



J TRUST BANK

BANKING YOUR WAY



Synergizing **Strengths**

Pernyataan Mengenai Pengharapan Untuk Masa Depan

Beberapa hal yang tertulis pada Laporan Tahunan ini berisi pernyataan yang merupakan "pernyataan harapan untuk masa depan" mengenai kehendak, harapan, ataupun proyeksi masa depan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. ataupun manajemen Bank pada saat Laporan Tahunan ini diterbitkan. Pernyataan dapat berhubungan dengan persepsi mengenai hasil usaha dan kondisi keuangan J Trust Bank atau J Trust Group. Pernyataan yang tertulis dalam laporan tahunan ini bukan merupakan jaminan kinerja masa depan, karena hasil sebenarnya di masa depan dapat berbeda dari pernyataan di Laporan Tahunan ini, dan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor di luar kendali manajemen. Pembaca tidak dapat menggantungkan keputusan sepenuhnya kepada pernyataan harapan untuk masa depan di dalam Laporan Tahunan ini, sebab pernyataan tersebut hanya berlaku pada masa pernyataan dibuat. Kecuali diperlukan secara hukum, J Trust Bank tidak berkewajiban untuk memperbarui atau mengumumkan revisi secara terbuka mengenai peristiwa masa depan, kondisi atau keadaan yang tercermin pada pernyataan harapan untuk masa depan.

Forward-Looking Statements

Several items contained in this Annual Report constitute "forward-looking statements" regarding the intention, expectation, or projection of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. or the Bank's management when the Annual Report is issued. The statements may relate to the perception on business results or financial results of J Trust Bank or J Trust Group. Statements mentioned in this annual report are not guarantees of future performance, as the actual results in the future may differ from the statements in this Annual Report, and be affected by several factors out of the management's control. Readers cannot fully depend their decisions on the forward-looking statements in this Annual Report, because the statements only apply when the statements were made. Unless the law requires, J Trust Bank does not have any obligation to renew or announce publicly the revision of future events, conditions or circumstances reflected in the forward-looking statements.

Laporan ini ditulis dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bila terdapat konflik atau ketidaksesuaian diantara teks bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris, bahasa Indonesia akan menjadi bahasa yang berlaku.

This report is written in Indonesian and English. If there is any conflict or inconsistency between the Indonesian version and the English version, the Indonesian shall be the prevailing version.



Synergizing Strengths

Tema dari Annual Report “Synergizing Strengths”, adalah sebuah perwujudan tekad kami untuk terus memperkuat struktur sehingga dapat memaksimalkan sinergi melalui kerja sama yang efektif dengan perusahaan-perusahaan di grup dan jaringan bisnis di Jepang, Korea, dan Asia Tenggara. Lebih lanjut, kami akan menyediakan pelayanan finansial yang unik dan tidak dibatasi oleh paradigma lama. Kami yakin dapat mencapai hal tersebut, serta mencapai visi dan misi dengan mensinergikan kekuatan yang terdapat pada perusahaan-perusahaan grup dan juga jaringan bisnis.

The theme of Annual Report “Synergizing Strengths”, is a testament of our will to continue reinforcing the structure by which we can maximize synergies through effective networking of our group’s entities and business network in Japan, Korea, and Southeast Asia. Furthermore, we aim to provide unique financial services not constrained by paradigm. We believe that we can achieve that aim, along with our vision and mission with synergizing strengths found in our group’s companies and our business network.

JTrust Brand



Brand logo J Trust Bank adalah turunan dari logo korporat J Trust, perusahaan induk kami di Jepang. Logo tersebut merepresentasikan keyakinan bahwa kredibilitas dan reliabilitas sangat diperlukan untuk mendapatkan dukungan dari nasabah dan para pemangku kepentingan.

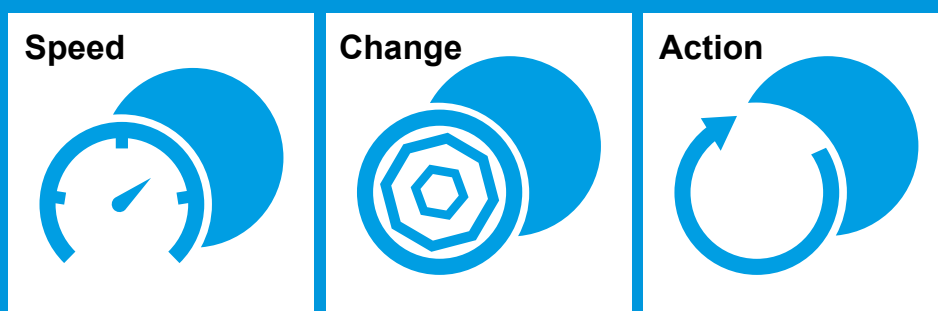
2

Logo ini merepresentasikan J Trust yang lahir di tengah-tengah masa pergolakan, tetapi tetap memiliki kekuatan untuk melangkah ke depan. Ombak hebat yang tetap bertahan di tengah putaran arus, dan kekuatan untuk selamat dari masa-masa sulit tergambar pada bentuk lingkaran. Lingkaran adalah garis berputar tanpa akhir, menggambarkan keadilan, kenyamanan, dan fleksibilitas. Oleh sebab itu, inovasi dan kebebasan juga direpresentasikan pada logo ini.

The brand logo of J Trust Bank is derived from the corporate logo of J Trust, our parent company in Japan. The logo represents confidence that credibility and reliability are needed to get support from customers and stakeholders.

The logo represents J Trust which was born during upheaval, but still has the strengths to move forward. Great waves which survive amidst the tides, and the strengths to survive from difficult moments are illustrated by the circle. Circle is an endless line, illustrating justice, comfort, and flexibility. Therefore, innovation and freedom are also represented in this logo.

Our Corporate Values



Speed

Satu langkah lebih maju dibandingkan kompetitor dalam memberikan pelayanan tercepat

One step ahead of the competitor by delivering the fastest service

Change

Menjadi game changer dalam industry perbankan

Be the game changer in banking industry

Action

Berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan memberikan performa maksimal

Strive for the best by giving high quality performance

For
Customer

The Fastest Service

Customer-centric Innovation

Provide The Best Solution and Experience

For
Company

Accelerate The Business

Think Better Way

Challenge Something New

For
Community

Leading in Community Development

Create a New Banking Lifestyle

Contribute to The Community



Daftar Isi

Contents

4

J Trust Bank	1
Our Corporate Value	3
Profil J Trust Bank	
J Trust Bank Profile	
Jejak Langkah Milestones	6
Visi dan Misi Vision and Mission	8
Bidang Usaha Business Segments	10
Sekilas J Trust Bank J Trust Bank in Brief	12
Ikhtisar Keuangan Financial Highlights	14
Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya Stock and Other Securities Highlights	16
Struktur Kepemilikan Saham sampai Ultimate Shareholder	17
Struktur Kepemilikan Saham sampai Ultimate Shareholder	17
Peristiwa Penting 2015 2015 Event Highlights	18
Laporan Manajemen	
Management Report	
Laporan Dewan Komisaris Report from The Board of Commissioners	20
Laporan Direksi Report from the Board of Directors	26
Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan Responsibility for Annual Reporting	38

Pembahasan dan Analisa Manajemen	40
Management Discussion & Analysis	
Tinjauan Ekonomi Economic Review	42
Tinjauan Bisnis Business Review	52
Pendanaan Funding	53
Perbankan Konsumer Consumer Banking	56
Perbankan SME dan Mikro SME and Micro Banking	59
Perbankan Korporasi Corporate Banking	60
Treasury dan Institutional Treasury and Institutional Banking	63
Tinjauan Keuangan Financial Review	66
Tinjauan Operasional Operational Review	94
Teknologi Informasi Information Technology	94
Sumber Daya Manusia Human Resources	96
Jaringan Kantor Office Network	118
Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko	122
Risk Exposure and Implementation of Risk Management	
Tata Kelola Perusahaan	176
Good Corporate Governance	
Komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.	178
Prinsip-Prinsip/Asas GCG GCG Principles	181
Penerapan GCG dan Tingkat Kesehatan Bank	186
GCG Implementation and Bank Soundness Level	
Strategi Pengembangan Bisnis Business Development Strategy	191
Tahapan Implementasi GCG GCG Implementation Stages	193
Struktur dan Mekanisme Tata Kelola Corporate Governance Structure and Mechanism	205
Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) General Meeting of Shareholders (GMS)	205

Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. The Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk	212	Data Perusahaan Corporate Data	346
Dewan Komisaris Board of Commissioners	213	Informasi Perusahaan Corporate Information	347
Direksi Board of Directors	226	Struktur Organisasi Organization Structure	348
Kepemilikan Saham Shareholding	235	Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles	350
Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan Transactions Involving Conflict of Interest	235	Profil Direksi Board of Directors' Profiles	354
Kepemilikan Saham Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Shareholding of members of the Board of Commissioners and Board of Directors	236	Profil Executive Vice President Executive Vice President's Profiles	356
Hubungan Keuangan dan Keluarga Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors	236	Profil Anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris Profile Member of Committees under the Board of Commissioners	359
Shares Option yang Dimiliki Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif Shares option of the Commissioners, Directors and Executive Officers	236	Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary Profiles	360
Buy Back Shares dan/atau Buy Back Obligasi Bank The buyback of the Bank's shares and/or bonds	237	Profil Kepala Audit Internal Head of Internal Audit Task Force Profiles	361
Remunerasi dan Fasilitas Lain Remuneration and Other Facilities	238	Profil Kepala Kepatuhan dan Legal Head of Compliance and Legal Division Profiles	361
Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris Committees Under The Board of Commissioners	240	Pejabat Eksekutif Executive Officers	362
Komite-Komite Dibawah Direksi Committees Under The Board of Directors	258	Produk dan Layanan Products and Services	363
Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank Implementation of Compliance Function of the Bank	275	Jaringan Kantor Network Offices	372
Sistem Pengendalian Intern Internal Control System	303	Laporan Keuangan dengan Laporan Auditor Independen Financial Statements with Independent Auditors' Report	375
Penyediaan Dana, Rencana Strategis Bank, Transparansi dan Pengungkapan Aspek Lainnya Fund Provision, Bank Strategic Plan, Transparency and Other Exposure Aspects	306	Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk Parent Company Consolidated Financial Statements	
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibilities	326	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016 For the Fiscal Year Ended March 31, 2016 • Untuk Periode 9 bulan yang Berakhir Tanggal 31 Desember 2015 For the Nine Months Ended December 31, 2015 	Lampiran 1 Attachment Lampiran 2 Attachment
Tugas dan Fungsi Sekretaris Perusahaan Tasks and Functions of Corporate Secretary	329	Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha Specific Disclosure of bank which become part of Business Group	Lampiran 3 Attachment
		Pengelompokan Jumlah dan Kualitas Aset Produktif serta CKPN Quantity and Quality of Earning Assets and Provision for Loan Impairment Losses (CKPN)	Lampiran 4 Attachment

Jejak Langkah

Milestones

2014

20 November

November 20

Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) secara resmi menyerahkan PT Bank Mutiara Tbk. ke J Trust Co., Ltd. melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).

Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) officially hand over PT Bank Mutiara Tbk. to J Trust Co., Ltd. through Extraordinary General Shareholder Meeting.

2015

30 Maret 2015

March 30, 2015

Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) menyetujui penambahan modal dan perubahan nama menjadi J Trust Bank.

Additional Paid in Capital and Rebranding to be J Trust Bank approved by Extraordinary General Shareholder Meeting

6



29 Mei 2015

May 29, 2015

Perubahan nama perseroan menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Changes of company name to PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.



23 Juni 2015

June 23, 2015

Perkenalan logo baru J Trust Bank dan awal restrukturisasi organisasi dan manajemen

Introduction of new J Trust Bank logo and beginning of management and organization restructure

2015

29 September 2015
September 29, 2015

Peningkatan modal dasar menjadi Rp15 triliun dan penambahan modal.

Increase of Authorized Capital to be Rp15 trillion and additional Paid in Capital.

10 Desember 2015
December 10, 2015

J Trust Bank menjadi Bank dengan status pengawasan normal dari OJK

Indonesia Financial Services Authority (OJK) state that J Trust Bank has become Bank with normal supervision status.

1 Oktober 2015
October 1, 2015

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. secara resmi mengawali langkah di Indonesia melalui Grand Launching J Trust Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. officially start in Indonesia through Grand Launching event of J Trust Bank

28 Desember 2015
December 28, 2015

Restrukturisasi manajemen lebih lanjut dan perpindahan alamat dan lokasi kantor pusat.

Further management restructure and changes of corporate head office address and location

Visi dan Misi

Vision and Mission

Sebagai Bank yang mengedepankan pengalaman yang lebih baik bagi nasabah, pemegang saham, serta pemangku kepentingan lainnya, kami selalu berusaha menjadi *partner* finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi. Adalah misi kami untuk terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk setiap segmen nasabah, serta terus menciptakan lingkungan yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.

Hal tersebut kami percaya dapat tercapai dengan menerapkan *core value Speed – Change – Action*. Lebih lanjut lagi setiap *core value* tersebut menggambarkan:

- **Speed** : Satu langkah lebih maju dibandingkan kompetitor dalam memberikan pelayanan tercepat.
- **Change** : Menjadi *game changer* dalam industri perbankan.
- **Action** : Berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan memberikan performa maksimal.

As a Bank that put an emphasis on better experience for customers, shareholders, and stakeholders, we strive to be a trusted financial partner that delivers continuous innovations. It is our mission to continuously provide excellent banking experience through personalized solutions, and continuously provide a supportive environment for motivated people.

We believe that we could achieve our philosophy by implementing our Speed – Change – Action corporate value. Each corporate value is described as follows:

- **Speed** : One step ahead of the competitor by delivering the fastest service.
- **Change** : Be the *game changer* in banking industry.
- **Action** : Strive for the best by giving high quality performance.

Menjadi *partner* finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi

Visi Vision

To be a trusted financial partner that delivers continuous innovations

- Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi
- Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah
- Continuously provide a supportive environment for motivated people
- Continuously provide excellent banking experience through personalized solutions

Misi Mission

Bidang Usaha

Business Segment

Bidang Usaha Sesuai Anggaran Dasar In accordance with Article of Association

Kegiatan usaha yang dijalankan dan produk dan/atau jasa yang dihasilkan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. adalah bisnis perbankan dengan fokus bisnis yang terdiri dari bisnis Consumer Banking, Retail Funding, Treasury & Corporate Funding dan Small & Medium Enterprise, yang secara umum, dapat kami jelaskan, sebagai berikut:

Consumer Banking

10

- Menjadi Bank pilihan dalam layanan pembiayaan segmen konsumtif dengan penawaran produk yang menarik dan kompetitif.
- Sebagai mitra utama pilihan pembiayaan kredit oleh perusahaan keuangan di Indonesia.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
 - Kredit Kerja Sama Serbaguna Tanpa Agunan (KKS-STa)
 - Kredit Kerja Sama Kepemilikan Kendaraan Bermotor (KKS-KKB)
- To be the Bank of choice in financing service for consumer sector by providing attractive and competitive products.
- To be the prime partner in consumer finance of financial institutions in Indonesia.
- Product and services provides, as follows:
 - House Loan (KPR)
 - Unsecured Multipurpose Cooperative Loans (KKS-STa)
 - Joint Credit Facility for Motor Vehicles (KKS-KKB)

Retail Funding

- Menjadi bank pilihan dalam memenuhi layanan kebutuhan transaksi untuk "mass affluent".
- Menjadi bank penyedia jasa layanan prima, khususnya kepada kelompok nasabah utama bank.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Tabungan
 - Deposito
 - Giro
- To be the Bank of choice in fulfilling transaction needs for mass affluent.
- To be the Bank of prime service provider, particularly for the Bank's priority customers.
- Product and services provides, as follows:
 - Saving
 - Term Deposit
 - Current Account

J Trust Bank performs banking business activities and provide its products and/or service comprise Consumer Banking, Retail Funding, Treasury & Corporate Funding and Small & Medium Enterprise, which is in general, the explanation is as follows:

Treasury dan Corporate Funding

- Menjadi bank penyedia kebutuhan produk Treasury utama dan lengkap yang mendukung pengembangan bisnis nasabah utama Bank.
- Menjadi salah satu bank penyedia layanan transaksi bagi institusi pemerintah dan korporasi.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Transaksi Banknotes
 - Transaksi Devisa Umum
 - Surat Berharga atau Fixed Income Securities (SB/FIS)
- To be main provider bank of complete Treasury products needs which supports business development of the Bank's prime customers.
- To be one of the Banks that provide transaction services for government institutions and corporations.
- Product and services provides, as follows:
 - Bank Notes transaction
 - General Foreign Exchange transaction
 - Securities or Fixed Income Securities (SB/FIS)

11

Small and Medium Enterprise

- Menjadi bank yang utama di segmen SME dengan fokus pada wilayah di mana cabang berada dan pusat bisnis.
- Menjadi transaction bank untuk nasabah segmen SME dengan menyediakan beragam produk dan layanan.
- Produk dan jasa yang dihasilkan, adalah:
 - Kredit Modal Kerja
- To be the main bank in SME segment by focusing on surrounding area of the branches and trade centers.
- To be a transaction bank for customers of SME segment by providing various products and services.
- Product and services provides, as follows:
 - Working Capital Loan

Sekilas J Trust Bank

J Trust Bank in Brief



12 LATAR BELAKANG

J Trust Co. Ltd. (J Trust), Sebuah perusahaan holding dengan lingkup operasi global yang beralamat di Toranomon First Garden, 1-7-12 Toranomon, Minato-ku, Tokyo 105-0001, terpilih sebagai pemenang diantara 11 peminat dalam proses divestasi Bank Mutiara (Perseroan) yang sebelumnya berada dibawah kontrol Lembaga Penjamin Simpanan (LPS). Perjanjian jual beli kondisional antara LPS dan J Trust yang telah ditandatangani dan berlaku efektif setelah Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perseroan tanggal 20 November 2014, memungkinkan J Trust untuk memiliki mayoritas saham Perseroan dengan dikecualikan dari regulasi pembatasan 40% kepemilikan saham Asing pada bank umum komersial di Indonesia. RUPSLB tersebut menjadikan J Trust sebagai pemilik saham 99% dari Perseroan setelah sebelumnya LPS mendapat surat persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang diterima pada 10 November 2014.

Setelah menjadi pemilik saham utama, J Trust mengirimkan perwakilan terbaiknya untuk meningkatkan kemampuan dan merestrukturisasi Perseroan. Setelah berbagai pembenahan internal dan konsolidasi dengan berbagai perusahaan di bawah naungan J Trust, Perseroan merubah nama menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. melalui RUPSLB tanggal 30 Maret 2015. Setelah mendapat persetujuan Kementerian

BACKGROUND

J Trust Co. Ltd. (J Trust) is a holding company with a global operation coverage and located at Toranomon First Garden, 1-7-12 Toranomon, Minato-ku, Tokyo 105-0001. It was selected as the winner among 11 interested parties in the process of divestment of Bank Mutiara (Company), which was before under the control of IDIC (Indonesia Deposit Insurance Corporation). The conditional sales agreement between IDIC and J trust, which has been signed and become effective after the Company EGMS on November 20th 2014, allowed J Trust to own the stock majority with excepted from the regulation of 40% restriction of foreign shareholding on commercial banks in Indonesia. The EGMS has made J Trust as 99% shareholder after IDIC had received the Approval Letter of Financial Services Authority on November 10, 2014.

After becoming the main shareholder, J Trust send its best representative in order to raise the capacity and also to re-structure the company. After several internal revamping and consolidating with many companies under J Trust, the company changed its name into PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. based on March 30th 2015 EGMS. After gaining approval of Ministry of Law and Human Rights on April 7th 2015, and FSA

J Trust Bank hadir untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia.

J Trust Bank exist to serve Indonesian people and the Southeast Asia community with Japanese quality service standards.

Hukum dan Hak Asasi Manusia tanggal 7 April 2015, dan persetujuan OJK tanggal 21 Mei 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk resmi diumumkan ke publik pada 29 Mei 2015. Pengumuman tersebut adalah awal kehadiran J Trust Bank yang hadir untuk memberikan pelayanan berkualitas dengan standar Jepang kepada masyarakat di Indonesia dan Asia Tenggara.

Tentang Bank JTrust Indonesia

Indonesia, dengan populasi terbesar keempat dunia, memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang tinggi bahkan diantara Negara lain di Asia Tenggara. Lebih lanjut, ekonomi Indonesia terus berkembang dan jumlah masyarakat dengan pendapatan menengah terus bertumbuh. Karena itu, terdapat kesempatan bisnis untuk mengembangkan jasa pelayanan keuangan ritel yang menargetkan kalangan pendapatan menengah tersebut. J Trust Bank akan berfokus kepada sektor tersebut dengan mengintegrasikan keahlian di bidang keuangan Indonesia serta wawasan keuangan ritel yang diakumulasi dari pengalaman J Trust Group di Jepang.

Approval on May 21, 2015, PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk was announced officially to the public on May 29, 2015. This announcement was the beginning of J Trust Bank existence in serving people of Indonesia and the Southeast Asia community with Japanese quality service standards.

About Bank JTrust Indonesia

Indonesia, a country with 4th largest population in the world, has a high economic growth potential even among other countries in Southeast Asia. Moreover, Indonesia economic continue to grow especially its middle-class income. Accordingly, there is an opportunity to develop retail financial services aiming for the middle-class income segment. J Trust Bank will focus on this sector by integrating financial expertise on Indonesia with reference on retail financial insight gained through the accumulation of experience of J Trust Group in Japan.

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

Angka-angka pada seluruh tabel dan grafik dalam laporan tahunan ini menggunakan notasi bahasa Indonesia

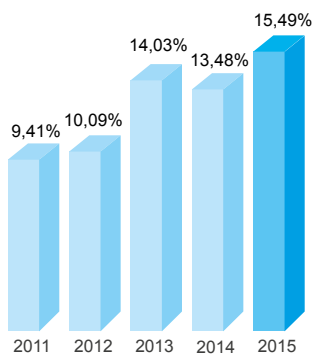
Numerical notations in all tables and graphs in this annual report are in Indonesian

Posisi Keuangan dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	2013	2012	2011	Financial Position in Million Rupiah
	Audited	Audited	Audited	Audited	Audited	
AKTIVA PRODUKTIF						EARNING ASSETS
Kredit	9.367.221	7.844.302	11.131.807	11.148.050	9.397.094	Loan
Giro pada bank lain	424.643	147.484	230.287	272.252	508.367	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	169.922	1.135.818	-	1.360.849	1.096.985	Current accounts with Bank Indonesia (FASBI)
Penempatan pada bank lain	292.173	300.001	157.001	171.268	150.170	Placements with other banks
Surat Berharga	1.240.069	2.588.256	1.583.805	1.263.886	1.264.933	Marketable securities
Tagihan derivatif	2.839	117	-	3.375	6.936	Derivative receivables
Tagihan akseptasi	633.245	770.854	774.669	672.284	567.076	Acceptances receivable
Total	12.130.112	12.786.832	13.877.569	14.891.964	12.991.561	Total
-/- PPAP	715.672	2.181.199	2.547.872	1.424.875	1.418.422	-/- PPAP
Total Aktiva Produktif (Net)	11.414.440	10.605.633	11.329.697	13.467.089	11.573.139	Total Earning Assets (Net)
AKTIVA NON PRODUKTIF						Total Earning Assets
Alat likuid (Kas+Giro BI)	1.093.756	1.542.962	2.693.379	1.178.899	1.125.116	Liquidity Tools (Cash+BI Demand Deposit)
Aktiva tetap (net)	189.498	236.056	242.410	221.249	129.407	Fixed assets (net)
Aktiva lainnya	485.809	304.237	310.608	372.854	299.536	Other Assets
Total	1.769.063	2.083.255	3.246.397	1.773.002	1.554.059	Total
Total Aktiva	13.183.503	12.688.888	14.576.094	15.240.091	13.127.198	Total Assets
PENGHIMPUNAN DANA						FUND RAISING
Dana Pihak Ketiga	11.020.779	11.026.739	11.558.081	13.461.508	11.199.974	Third Party Funds
Giro	1.000.473	569.766	901.791	1.231.023	547.658	Demand deposits
Tabungan	451.194	465.474	592.981	781.928	529.868	Savings deposits
Deposito	9.569.112	9.991.499	10.063.309	11.448.557	10.122.448	Time deposits
Sertifikat Deposito	-	-	-	-	-	Certificate of deposits
KEWAJIBAN LAINNYA						OTHER LIABILITIES
Kewajiban akseptasi	46.211	47.756	65.105	109.599	37.670	Acceptances payable
Kewajiban pada BI dan bank lain	378.494	48.745	1.063.368	14.276	425.696	Liabilities with BI and other bank
Kewajiban lainnya	687.073	302.405	277.662	216.620	271.244	Other payable
Liabilitas lainnya	52.793	264.225	236.829	194.142	190.716	Other Liabilities
Total Kewajiban Lainnya	1.164.571	663.131	1.642.964	534.637	925.326	Total Other Liabilities

14

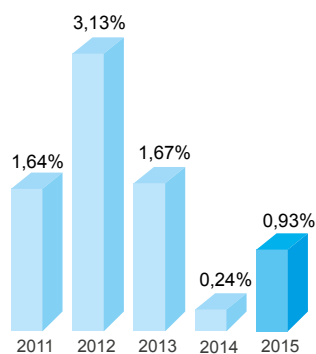
Capital Adequacy Ratio

Capital Adequacy Ratio
%



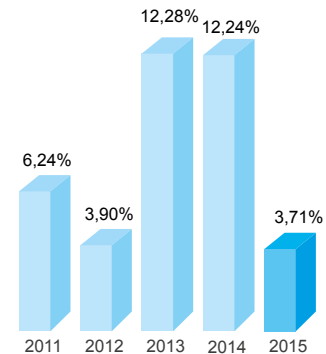
Net Interest Margin

Net Interest Margin
%



Non Performing Loan (NPL) (gross)

Non Performing Loan (NPL) (gross)
%



Posisi Keuangan dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	2013	2012	2011	Financial Position in Million Rupiah
	Audited	Audited	Audited	Audited	Audited	
MODAL						TOTAL EQUITY
Modal bersih	998.153	999.018	1.375.049	1.243.946	1.001.898	Equity
Total Pasiva + Modal	13.183.503	12.688.888	14.576.094	15.240.091	13.127.198	Total Liabilities + Equity
Laba (rugi) bersih	(676.010)	(663.747)	(1.136.045)	145.595	260.445	Net Profit (Loss)
Pendapatan Bunga Bersih	148.864	65.601	293.690	441.782	229.611	Net Interest Income
Pendapatan Operasional Lainnya	86.863	75.844	55.455	70.354	70.813	Other Operating Income
Beban (Pendapatan) Penghapusan Aktiva Produktif	269.779	138.505	997.662	(2.570)	(293.688)	Provision for Loses
Beban Operasional Lainnya	(613.286)	(505.071)	521.145	382.320	358.397	Other Operating Expenses
Laba (Rugi) Operasi	(647.338)	(502.131)	(1.169.662)	132.386	235.715	Profit (Loss) from Operations
Pendapatan (Beban) Non Operasional Bersih	(4.412)	(170.124)	56.686	11.695	7.572	Non Operating Income (Expenses)
Laba (Rugi) Sebelum Pajak Penghasilan	(651.750)	(672.255)	(1.112.976)	144.081	243.287	Profit (Loss) Before Income Taxes
Pajak Tangguhan	(24.260)	8.508	(23.069)	1.514	17.158	Deferred Tax
Laba (Rugi) Bersih	(676.010)	(663.747)	(1.136.045)	145.595	260.445	Net Profit (Loss)
Laba (rugi) bersih diatribusikan kepada pemilik	(676.010)	(663.747)	(1.136.045)	145.595	260.445	Net profit (loss) attributable to the shareholders
Laba komprehensif	(700.865)	(658.667)	(1.161.582)	145.338	227.705	Comprehensive profit
Laba komprehensif kepada pemilik	(700.865)	(658.667)	(1.161.582)	145.338	227.705	Comprehensive profit attributable to the shareholders
Laba Bersih Per Saham Dasar (nilai penuh)	(0,0008)	(0,0008)	(0,0017)	0,2153	0,3851	Basic Loss per Share (full amount)

15

RASIO KEUANGAN						FINANCIAL RATIOS
CAR	15,49%	13,48%	14,03%	10,09%	9,41%	Capital Adequacy Ratio (CAR)
Aktiva tetap terhadap modal	20,81%	32,30%	15,65%	25,37%	31,90%	Fixed Asset to Capital Ratio
AKTIVA PRODUKTIF						EARNING ASSETS
Aktiva produktif bermasalah	7,82%	22,20%	20,23%	10,98%	12,77%	Non Performing Assets
NPL (net)	2,19%	5,45%	3,61%	3,16%	4,46%	NPL (net)
NPL (gross)	3,71%	12,24%	12,28%	3,90%	6,24%	NPL (gross)
RENTABILITAS						RENTABILITIES
ROA	-5,37%	-4,97%	-7,58%	1,06%	2,17%	Return On Assets (ROA)
ROE	-59,63%	-58,07%	-142,48%	15,04%	34,91%	Return On Equity (ROE)
NIM	0,93%	0,24%	1,67%	3,13%	1,64%	Net Interest Margin
BOPO	143,68%	136,39%	173,80%	92,96%	87,22%	Operating Expense to Operating Income (BOPO)
LIKUIDITAS						LIQUIDITY
LDR	85,00%	71,14%	96,31%	82,81%	83,90%	Loan to Deposit Ratio (LDR)
KEPATUHAN						COMPLIANCE
Persentase pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	Percentage of Violations of the LLL
Persentase pelampauan BMPK	10,10%	62,73%	24,33%	29,88%	39,71%	Percentage of Excess of the LLL
GWM Rupiah	11,00%	19,22%	19,49%	8,11%	8,14%	Reserve Requirement
PDN	7,13%	3,22%	13,65%	5,11%	1,92%	Net Open Position

Ikhtisar Saham dan Efek Lainnya

Stock and Other Securities Highlights

KRONOLOGIS PENCATATAN SAHAM

THE CHRONOLOGY OF SHARE LISTING

Periode Period	Modal Dasar Authorized Capital	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Capital Issued and Fully Paid	Negara RI Government of RI		Penambahan Jumlah Saham yang Dicatatkan (Lembar) Increase Number of Shares Listed (Share)	Kepemilikan Saham Masyarakat (Lembar) Public Share Ownership (Share)	Modal Dalam Portepel (Lembar) Treasury Stock (Share)	Tanggal Pencatatan Date of Listing	Lokasi Location
			Saham Seri A Dwi Warna (Lembar) Dwi Warna A Series Share (Share)	Saham Biasa Atas Nama Seri B (Lembar) B Series Share (Share)					
Sebelum Divestasi Saham Before Share Divestment	900.038.461.542.661	831.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	20 Oktober 2014	Bursa Efek Indonesia Indonesia Stock Exchange
Setelah Divestasi Saham After Share Divestment	900.038.461.542.661	831.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	20 Nov 2014	
PMTHMETD I	900.038.461.542.661	861.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	28 Desember 2014	
PMTHMETD II	900.038.461.542.661	861.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	30 Maret 2015	
MSOP I	900.038.461.542.661	861.212.450.177.035	900.000.000.004.200	38.461.538.461	-	28.350.177.035	68.826.011.365.626	23 Juni 2015	
PMTHMETD III + Peningkatan Modal Dasar (Increase in Authorized Capital)	1.200.038.461.542.661	901.212.450.177.035	1.200.000.000.004.200	38.461.538.461	300.000.000.000.000	28.350.177.035	298.826.011.365.626	28 September 2015	

MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN (MSOP)

Berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2015 sebagaimana tertuang dalam akta notaris Jose Dima Satria, SH., M.KN. No. 59 tanggal 24 Juni 2015, pemegang saham memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program/MSOP*).

Namun, dikarenakan saham SERI B dari perseroan masih dalam masa suspensi sejak pengambilalihan Bank oleh Lembaga Penjamin Simpanan, maka pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris sebagaimana diputuskan dalam program *Management Stock Option* belum dapat dilaksanakan.

IKHTISAR SAHAM

Fluktuasi Saham dan Kapitalisasi Pasar Saham J Trust Bank, tercatat dengan kode BCIC di Bursa Saham Indonesia sejak tanggal 25 Juni 1997. Dikarenakan saham perseroan masih dalam masa suspensi, maka sepanjang tahun 2015, nilai saham seri B perseroan tidak mengalami pergerakan.

KOMPOSISI PEMEGANG SAHAM

Per 31 Desember 2015

Keterangan Description	Lembar Number of Shares	Total	Persentase (%)
J Trust Co. Ltd.	892.171.975.498.230,00 (saham seri A)	8.921.719.754.982,30	98,997%
PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA	9.012.124.501.770,00 (saham seri A)	90.121.245.017,70	1,000%
Publik Public	28.350.177.035,00 (saham seri B)	2.211.313.808.730,00	0,003 %

MANAGEMENT STOCK OPTION PLAN (MSOP)

According to the decision of Annual Shareholder Meeting on June 23, 2015 as recorded in the deed of notary Jose Dima Satria, SH., M. KN Number 59 dated June 24, 2015, shareholders give the power and authority to the company's Board of Commissioner in regard to the implementation of shareholding of Directors and Commissioner (*Management Stock Option Program/MSOP*).

However, as the company's SERIES B stock is still under suspension since the Bank's acquisition by the Deposit Insurance Corporation, hence the implementation of share ownership by the Directors and Commissioner as decided on the *Management Stock Option* program is not being implemented yet.

STOCK HIGHLIGHTS

Stock Fluctuation and Stock Market Capitalization of J Trust Bank is listed with BCIC code in Indonesia Stock Exchange since June 25, 1997. Due to the company's stock is still under the suspension period, thus the value of the company's series B stock remain stagnant throughout 2015.

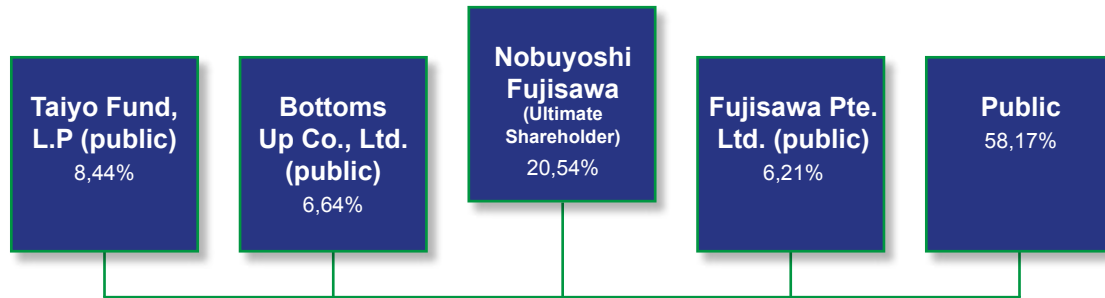
SHAREHOLDERS COMPOSITION

As of December 31, 2015

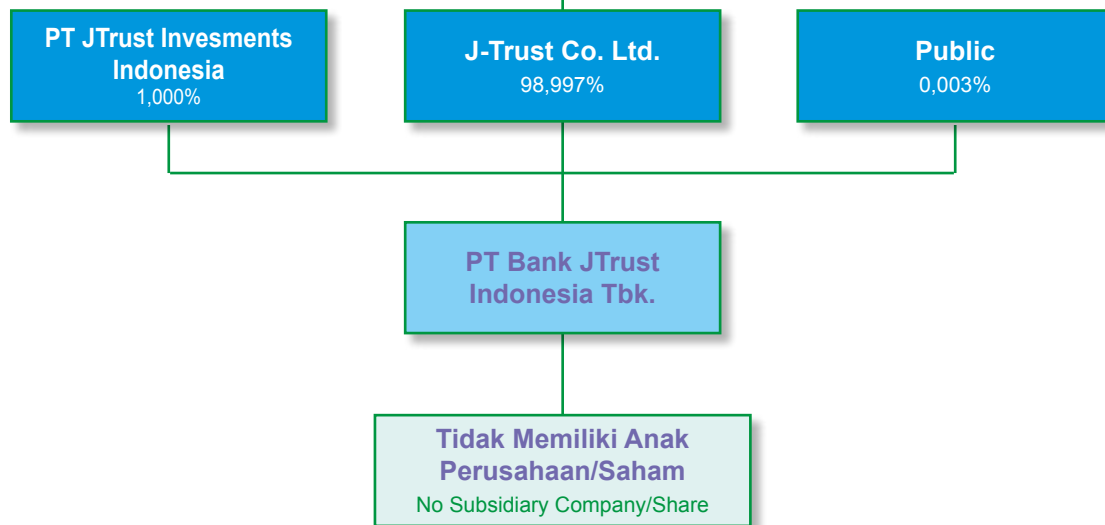
Struktur Kepemilikan Saham sampai Ultimate Shareholder

Shareholding Structure up to the Ultimate Shareholder

Shareholders of J Trust Co., Ltd.



Shareholders of PT Bank J Trust Indonesia Tbk. (J Trust Bank)



Data diagram pemegang saham per Maret 2016.
Data of shareholders diagram as of March 2016.

Peristiwa Penting 2015

2015 Event Highlights



Januari-Maret January-March

1. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 30 Maret 2015:
 - Penambahan modal Rp300 Miliar
 - Perubahan komposisi Dewan Komisaris
 - Persetujuan perubahan nama menjadi J Trust Bank
1. Extraordinary Shareholder Meeting (ESM) 30 March 2015:
 - Additional capital of Rp300 billion
 - Amendment of Board of Commissioner composition
 - Approval on the name amendment to J Trust Bank.

April-Juni April-June

1. Pengumuman perubahan nama perseroan menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. efektif per tanggal 29 Mei 2015.
2. Pengumuman logo baru perseroan efektif per 23 Juni 2015.
3. Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 23 Juni 2015:
 - Persetujuan Laporan Tahunan, pengesahan Laporan Keuangan, dan persetujuan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris
 - Penetapan Kantor Akuntan Publik perseroan
 - Penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris
 - Persetujuan perubahan Anggaran Dasar perseroan
 - Perubahan komposisi Dewan Komisaris dan Direksi
 - Persetujuan Management Stock Option Program
 - Penegasan perubahan komposisi Pemegang Saham Perseroan
1. Announcement of the name amended to PT Bank JTrust Indonesia Tbk. valid effectively as of May 29, 2015.
2. Announcement of the company's new logo effective as of June 23, 2015
3. Annual Shareholder Meeting (ASM) on June 23, 2015:
 - Approval on Annual Report, authorization of Financial Report, and Approval on Supervision Report of the Board of Commissioner
 - Determination of company's Public Accountant Firm
 - Determination of Directors' and Board of Commissioner's remuneration
 - Approval on the amendment of the Article of Association of the company
 - Amendment of the composition of Directors and Board of Commissioner
 - Approval on Management Stock Option Program
 - Affirmation of the amendment of the company's shareholder composition.



Juli-September July-September

1. Buka bersama dengan Anak Yatim, kegiatan pertama J Trust Peduli sebagai bentuk kepedulian sosial perusahaan pada 10 Juli 2015.
2. Kerja sama Perlindungan Aset Debitur J Trust Bank dengan Asuransi Himalaya, dalam rangka peningkatan kualitas kredit ditandatangani di Jakarta 27 Juli 2015.
3. Kerja sama penjualan Obligasi Ritel Indonesia (ORI) Seri ORI-012 J Trust Bank dengan Trimegah Securities, ditandatangani di Jakarta 9 September 2015.
4. Penyerahan hewan kurban untuk Idul Adha, bentuk komitmen perseroan pada masyarakat sekitar area operasional. Diserahkan melalui J Trust Peduli pada 24 September 2015.
5. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 29 September 2015:
 - Peningkatan modal dasar dari Rp12 triliun menjadi Rp15 triliun
 - Penambahan modal Rp400 Miliar

1. Breakfast gathering with Orphans, the first activity of J Trust Care (J Trust Peduli) program, as part of the corporate's concern to social issues on July 10, 2015.
2. Cooperation of Debtor Asset Protection of J Trust with Himalaya Insurance, in regard on the improvement of loan quality, signed in Jakarta on July 27, 2015.
3. Cooperation on Retail Government Bond (RGB) sales Series ORI-012 between J Trust Bank with Trimegah Securities, signed in Jakarta on September 9, 2015.
4. Handover of sacrifice animal for Idul Adha as a company's commitment for societies surrounding operational area. Handed through J Trust Peduli on September 24, 2015.
5. Extraordinary Shareholder Meeting (ESM) on September 29, 2015:
 - Base capital increased from Rp12 trillion to Rp15 trillion
 - Capital increased of Rp400 billion

Oktober-Desember Oct-Dec

1. Grand Launching J Trust Bank di Indonesia dan perkenalan produk-produk unggulan Bank serta tagline "Banking Your Way" di Jakarta 1 Oktober 2015.
2. Kerja sama penerbitan Bank Garansi J Trust Bank dengan Asuransi Buana Independent ditandatangani di Jakarta 27 Oktober 2015.
3. Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) 28 Desember 2015:
 - Perubahan komposisi Direksi
 - Perubahan Tempat dan Kedudukan perseroan

1. Grand Launching of J Trust Bank in Indonesia and introduction of the Bank's new leading products as well as introducing "Banking Your Way" tagline in Jakarta on October 1, 2015
2. Cooperation on the launching of Bank Garansi J Trust Bank with Buana Independent Insurance, signed in Jakarta on October 27, 2015
3. Extraordinary Shareholder Meeting (ESM) on December 28, 2015:
 - Amendment of Director's composition
 - Amendment of Place and Location of the company

Laporan Dewan Komisaris

Report from The Board of Commissioners



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya untuk membawa Bank melewati situasi perekonomian yang penuh tantangan ini, dan berharap agar manajemen dapat terus fokus pada peningkatan kinerja bank, terutama di segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) yang akan dikembangkan lebih lanjut.

The Board of Commissioners appreciates the efforts made by the Board of Directors and all employees to bring the Bank through a challenging economic environment, and expects the management to remain focus in increasing the bank's performance, especially in the Small to Medium Enterprises (SME) segment that is targeted to be further developed.

Pertama-tama, izinkan saya menyampaikan terima kasih setulusnya kepada seluruh pemegang saham, pemangku kepentingan, mitra bisnis, nasabah, dan karyawan atas dukungannya selalu dalam melalui masa-masa yang penuh tantangan ini.

Semenjak akuisisi saham Bank oleh JTrust Co., Ltd., yang berkantor pusat di Jepang, dari Lembaga Penjamin Simpanan di akhir 2014, manajemen dan karyawan Bank telah bekerja keras untuk memastikan masa transisi yang lancar mulai dari restrukturisasi organisasi, *rebranding* Bank menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dan akhirnya proses integrasi kedalam JTrust Group. Berkat kerja keras ini serta dukungan nasabah, mitra bisnis, dan pemegang saham, PT Bank JTrust Indonesia Tbk mampu keluar dari status Bank Dalam Pengawasan Intensif yang dikenakan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") dan kembali ke status Bank Dalam Pengawasan Normal sehingga memungkinkan Bank untuk lebih aktif berbisnis dan meningkatkan kinerja.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang terhormat,

Pada tahun 2015, perekonomian Indonesia mengalami tantangan yang luar biasa, namun masih dapat mencatat pertumbuhan yang positif. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,79% di tahun 2015 dibandingkan perekonomian dunia yang tumbuh sebesar 3,1% menurut estimasi Dana Moneter Internasional (IMF).

First of all, allow me to extend my sincere gratitude to all shareholders, stakeholders, business partners, customers, and employees for their continuous support throughout this challenging time.

Since the acquisition of the Bank shares by JTrust Co., Ltd. headquartered in Japan, from the Indonesia Deposit Insurance Corporation at end of 2014, the Bank's management and employees have worked effortlessly in ensuring a smooth transition period starting from the restructuring of the organization, the rebranding to PT Bank JTrust Indonesia Tbk, and finally the integration into the JTrust Group. As a result of this hard work and also support from customers, business partners, and shareholders, PT Bank JTrust Indonesia Tbk managed to exit from its status as Bank Under Intensive Supervision as imposed by Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") and back to its status as Bank Under Normal Supervision allowing the Bank to be more active in doing business and increasing performance.

Dear Shareholders and Stakeholders,

In 2015, the Indonesian economy faced incredible challenges; however it still managed to record a positive growth. The Indonesian economy grew by 4.79% in 2015 as compared to the world economy which grew at a rate of 3.1% according to the estimate of the International Monetary Fund (IMF).

Tingkat inflasi pada akhir tahun 2015 sebesar 3,4%, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 8,4%. Bank Indonesia selaku regulator memutuskan untuk menurunkan tingkat suku bunga acuan dari 7,75% pada awal tahun 2015 menjadi 7,5% pada Februari 2015 dan selanjutnya turun secara bertahap hingga akhir tahun, karena Bank Indonesia berkeyakinan bahwa inflasi akan tetap rendah dan terkendali.

Sementara, melemahnya kinerja perekonomian negara-negara rekan dagang utama Indonesia pada tahun 2015 telah mengakibatkan ekspor menurun drastis. Selain itu, ketidakpastian akan kenaikan suku bunga bank sentral Amerika Serikat mengakibatkan tekanan terhadap nilai tukar negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Di sisi internal, daya beli masyarakat juga terpengaruh seperti terindikasi dari daya beli pasar yang menurun. Semua hal ini mengakibatkan menurunnya kinerja perekonomian domestik.

Seiring dengan menurunnya kinerja perekonomian, sektor perbankan pun turut terkena imbasnya. Total kredit perbankan nasional adalah 10,4% pada tahun 2015 dibandingkan 11,7% pada tahun 2014, dan rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan/NPL*) adalah 2,5% pada tahun 2015 dibandingkan 2,2% pada tahun 2014. Regulator terus memperkuat ketahanan sistem keuangan dengan langkah-langkah antara lain menjaga rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/ CAR*) pada tingkat 21,4% pada akhir tahun 2015, dan 19,6% pada akhir tahun 2014. Hal ini sebagai antisipasi dan untuk memitigasi kemungkinan terjadinya resiko sistemik.

KINERJA 2015

Kinerja Bank mengalami peningkatan seperti terlihat dari naiknya Net Interest Margin (NIM) menjadi 0,93% pada akhir tahun 2015, dibandingkan 0,24% pada akhir tahun 2014. Total Asset naik sebesar 3,9% menjadi Rp13,18 triliun per 31 Desember 2015. Pertumbuhan kredit naik sebesar 19,41% menjadi Rp9,36 triliun. Walaupun demikian, kondisi perbankan nasional turut berdampak pada kinerja PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang masih mengalami kerugian yang sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya. Salah satunya adalah akibat cadangan penghapusan aktiva produktif yang lebih besar untuk menggambarkan kualitas kredit yang lebih baik. Sedangkan, dana pihak ketiga menjadi Rp11,02 triliun dari Rp11,03 triliun di akhir tahun 2014.

Manajemen telah berupaya menekan rasio kredit bermasalah dengan tingkat *Non-Performing Loan (NPL)* bruto 3,71% pada akhir tahun 2015 sesuai dengan batasan maksimal regulator yaitu 5%, dibandingkan 12,24% pada akhir tahun 2014. Manajemen juga berhasil meningkatkan jumlah kredit, namun tetap dalam koridor kehati-hatian, dengan *Loan to Financing Ratio (LFR)* yang mencapai 85,00% per 31 Desember 2015 dari 71,14% di akhir tahun 2014.

The inflation rate at the end of 2015 was 3.4%, as compared to the previous year of 8.4%. Bank Indonesia as the regulator decided to cut the benchmark interest rate from 7.75% at the beginning of 2015 to 7.5% in February 2015 and continue to reduce until the year end as Bank Indonesia was confident that inflation will remain low and under control.

Meanwhile, the weakening economic performance of Indonesia's major trading partners in 2015 has caused export to drop dramatically. In addition, uncertainty over the hike in the US central bank interest rate led to pressure over the exchange rates of many emerging markets including Indonesia. Internally, the consumer purchasing power was also affected as indicated by the decline in market purchasing power. All of these factors caused the domestic economic performance to decline.

In line with the decline in economic performance, the banking sector was also impacted. Total lending of national banks was 10.4% in 2015 as compared to 11.7% in 2014, and the Non-Performing Loan (NPL) ratio was 2.5% in 2015 as compared to 2.2% in 2014. Regulators continued to strengthen the financial system resilience with steps include maintaining the Capital Adequacy Ratio (CAR) at 21.4% at the end of 2015, and 19.6% at the end of 2014. This is in anticipation and to mitigate any potential systemic risks.

2015 PERFORMANCE

The Bank's performance has increased as shown from the increase in Net Interest Margin (NIM) of 0.93% at the end of 2015 from 0.24% at the end of 2014. Total Assets increased by 3.9% to Rp13.18 trillion per 31 December 2015. Lending growth increased by 19.41% to Rp9.36 trillion. Nevertheless, the national banking conditions have impacted the performance of PT Bank JTrust Indonesia Tbk which still suffered slightly higher losses as compared to the previous year. One of which was due to higher provision for loan losses to reflect a better credit quality. Meanwhile, third party funds have reached Rp11.02 trillion from Rp11.03 trillion at the end of 2014.

The management has managed to push down the NPL ratio with gross NPL of 3.71% at the end of 2015 in line with regulator's maximum limit of 5%, as compared to 12.24% at the end of 2014. The management also managed to increase the volume of loans, but still within the prudential corridor, with Loan to Financing Ratio (LFR) reaching 85.00% per 31 December 2015 from 71.14% at the end of 2014.



Sigid Moerkardjono
Wakil Komisaris Utama –
Komisaris Independen
Vice President Commissioner –
Independent Commissioner

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Benny Luhur
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Koh Yong Guan
Komisaris Independen *
Independent Commissioner *

* Efektif setelah lulus *fit and proper test*
Subject to completion of the fit and proper test

PENILAIAN KINERJA DIREKSI

Dengan sebuah perusahaan Jepang sebagai Induk, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengadopsi praktik-praktik terbaik Internasional sebagaimana yang diterapkan di Jepang. Dewan Komisaris berkomitmen untuk menyertai setiap kegiatan yang dilakukan oleh Direksi dalam menghadapi berbagai tantangan yang ada. Seluruh manajemen PT Bank JTrust Indonesia Tbk. berkomitmen untuk menjalankan aktivitas bisnis perusahaan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta prinsip-prinsip tata kelola perusahaan yang baik.

Dewan Komisaris mengapresiasi upaya-upaya yang dilakukan oleh Direksi dan segenap jajarannya untuk membawa Bank melewati situasi perekonomian yang semula tidak kondusif ini. Dewan Komisaris berharap agar manajemen dapat terus fokus dalam meningkatkan kinerja bank, terutama pada segmen Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ingin dikembangkan lebih lanjut. Dewan Komisaris memandang perlunya untuk melakukan efisiensi, baik dari sisi operasional maupun sumber daya manusia sehingga dapat meningkatkan kinerja Bank.

PROSPEK USAHA

Dewan Komisaris berkeyakinan bahwa potensi usaha ke depan masih terbuka lebar, terutama dengan berkembangnya basis UKM di Indonesia yang merupakan tulang punggung perekonomian. Karena itu pada tahun 2016, untuk mendukung

EVALUATION ON THE BOARD OF DIRECTORS PERFORMANCE

Having a Japanese company as parent institution, PT Bank JTrust Indonesia Tbk therefore adopts international best practices as are implemented in Japan. The Board of Commissioners is committed to support the endeavors of the Board of Directors in dealing with the existing challenges. The Management of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is committed to conducting business activities in accordance with the Company's Articles of Association and applicable regulations as well as the principles of Good Corporate Governance.

The Board of Commissioners appreciates the efforts made by the Board of Directors and all employees to bring the Bank through what was a challenging economic situation. The Board of Commissioners expects the management to remain focus in increasing the bank's performance, especially in the Small to Medium Enterprises (SME), a segment targeted to be further developed. The Board of Commissioners considered the need for efficiency, both in the operational and human resources to increase the Bank's performance.

BUSINESS PROSPECT

The Board of Commissioners is confident that future business prospects are still widely open, especially with the development of the SME base in Indonesia, which serves as the backbone of the economy. Therefore in 2016, to support

pertumbuhan usahanya Bank akan memperbaiki infrastruktur perseroan, mulai dari memiliki infrastruktur pendukung bisnis seperti teknologi informasi hingga jaringan kantor yang berinteraksi langsung dengan nasabah.

Perkembangan usaha Bank akan mengambil manfaat dari jaringan serta kekuatan bisnis JTrust Group di Jepang, dan anak-anak perusahaan JTrust di Korea Selatan, serta negara-negara lain di Asia Tenggara. Bank tidak akan membatasi diri hanya pada kerja sama *funding-lending*, tetapi juga akan membangun hubungan dan kemitraan dengan perusahaan-perusahaan di jaringan bisnis JTrust Group untuk dapat menciptakan kesempatan bisnis dan investasi di Indonesia.

Untuk tahun 2016, Bank tetap memasang target yang konservatif untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang ada, namun akan tetap memasang mata pada peluang-peluang yang ada dengan harapan bahwa pertumbuhan ekonomi akan membaik di tahun 2016, disertai pula dengan percepatan belanja pemerintah pada awal tahun, yang disinyalir dapat mendorong kinerja perbankan nasional.

PELAKSANAAN TUGAS KOMITE

Dewan Komisaris membentuk beberapa komite yang bertugas untuk membantu dalam hal pengawasan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi. Ketiga komite ini telah melaksanakan implementasi GCG sesuai dengan ketentuan yang ada.

Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris memenuhi tugas dan tanggung jawabnya dengan menelaah laporan keuangan dan informasi keuangan lainnya, menelaah sistem pengendalian intern Bank yang berhubungan dengan keuangan, akuntansi, *auditing*, proses pelaporan keuangan Bank, serta ketaatan terhadap hukum dan etika yang ditetapkan oleh manajemen dan Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan 13 (tigabelas) pertemuan sepanjang tahun 2015.

Komite Pemantau Risiko telah membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya dalam melakukan pengawasan aktif terhadap penerapan manajemen risiko. Pada tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah melakukan kajian dan memberikan rekomendasi yang dilakukan secara periodik. Komite Pemantau Risiko melakukan 12 (duabelas) pertemuan sepanjang tahun 2015.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris terkait kebijakan remunerasi dan nominasi. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan 5 (lima) pertemuan selama tahun 2015.

the business growth the Bank will improve the company's infrastructure, starting from having infrastructure that will support the business such as information technology up to office network that will directly interact with customers.

Bank business development will take advantage of the business network and strength of JTrust Group in Japan, and subsidiaries of JTrust in South Korea, and other countries in Southeast Asia. The Bank will not limit itself to merely funding-lending cooperations, but also on building relationships and partnerships with companies in the business network of JTrust Group to create business opportunities and investments in Indonesia.

For 2016, the Bank still set conservative targets to face various possible challenges, but will continue to keep an eye on upcoming opportunities with the hope that economic growth will improve in 2016, followed by acceleration in the government spending at the start of the year, which is expected to boost the performance of the national banks.

THE IMPLEMENTATION OF THE COMMITTEES TASKS

The Board of Commissioners has established several committees to assist them in their supervision, which include the Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee. The three committees have implemented GCG in accordance with the prevailing regulations.

The Audit Committee has supported the Board of Commissioners in fulfilling its duty and responsibility by reviewing the financial reports and other financial information, reviewing the Bank's internal control system related to finance, accounting, auditing, the Bank's financial reporting process, as well as compliance to the law and ethics as set out by the management and Board of Commissioners. The Audit Committee has held 13 (thirteen) meetings in 2015.

The Risk Monitoring Committee has assisted the Board of Commissioners in implementing its duty and responsibility in conducting active supervision in the implementation of risk management. In 2015, the Risk Monitoring Committee has performed reviews and provided recommendations on a periodic basis. The Risk Monitoring Committee has held 12 (twelve) meetings in 2015.

The Remuneration and Nomination Committee has performed its function in supporting the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners related to remuneration and nomination policies. The Remuneration and Nomination Committee has held 5 (five) meetings in 2015.

PERUBAHAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS

Di tahun 2015, komposisi Dewan Komisaris telah mengalami beberapa kali perubahan melalui RUPS Luar Biasa tanggal 30 Maret 2015 dan RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2015 sehingga susunan komposisi Dewan Komisaris menjadi sebagai berikut:

Nama Name	Jabatan	Position
Nobiru Adachi	Komisaris Utama	President Commissioner
Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama - Independen	Vice President Commissioner - Independent
Benny Luhur	Komisaris Independen	Independent Commissioner
Koh Yong Guan	Komisaris Independen	Independent Commissioner

Perubahan pada struktur organisasi Bank disepanjang 2015 juga terjadi di level manajerial kebawah dengan tujuan untuk dapat lebih efektif dalam memberikan pelayanan yang lebih cepat dan lebih tanggap kepada nasabah sesuai dengan nilai-nilai perusahaan, yaitu: **"SPEED-CHANGE-ACTION"**.

APRESIASI

Akhir kata, kami mewakili Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran Direksi dan karyawan atas usahanya yang optimal dalam menjalankan tugasnya secara efektif selama tahun 2015.

Kepada seluruh nasabah, mitra usaha, pemangku kepentingan, dan yang lainnya, kami mengucapkan terima kasih setulusnya atas seluruh dukungan dan kepercayaan yang tiada putus yang diberikan kepada kami. Dengan mensinergikan seluruh kewenangan JTrust Group sebagai pemegang saham utama, disertai kerja keras dari manajemen dan seluruh karyawan untuk meningkatkan kepercayaan dan kinerja, PT Bank JTrust Indonesia Tbk berada dalam posisi yang baik untuk berkembang menjadi mitra finansial yang terpercaya dan senantiasa melakukan inovasi guna menjadi Bank dengan pengalaman perbankan yang terbaik. Merupakan harapan kami bahwa kerja sama ini dapat terus berjalan untuk pencapaian yang lebih baik di kemudian hari.

CHANGES IN THE BOARD OF COMMISSIONERS STRUCTURE

In 2015, the Board of Commissioners composition have changed several times through the Extraordinary General Shareholders Meeting of 30 March 2015 and Annual General Shareholders Meeting of 23 June 2015 and hence the composition of the Board of Commissioners is as follow:

The changes in the Bank organization structure in 2015 also occurred in the managerial level and down, which aimed to be more effective in providing faster and more responsive services to customers in accordance with the Bank's corporate core value: **"SPEED-CHANGE-ACTION"**.

APPRECIATION

Lastly, on behalf of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. we wish to convey our greatest gratitude to all members of the Board of Directors and employees for their optimum efforts in doing their tasks effectively in 2015.

To all customers, business partners, stakeholders, and others, we extend our sincere gratitude for the continuous support and trust extended to us. By synergizing all authorities of JTrust Group as the main shareholder, followed by hard work from the management and all employees in increasing the trust and performance, PT Bank JTrust Indonesia Tbk is well positioned for growth to become a trusted financial partner and continue to innovate for the best banking experience. It is our hope that this cooperation continues for a better achievement in the future.

Jakarta, Maret / March 2016

Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

Laporan Direksi

Report of the Board of Directors



Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director

Ke depan, dengan memanfaatkan jaringan J Trust Group di Asia, Bank berencana memberikan layanan jasa keuangan lintas negara sehingga dapat meningkatkan keunggulan J Trust Group di kawasan regional.

Going forward, utilizing the network of J Trust Group in Asia, the Bank plans to provide cross-country financial services to increase the strength of J Trust Group in the region.

Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Pertama-tama, marilah kita panjatkan puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena hanya atas rahmat dan izin-Nya lah perekonomian Indonesia dapat bertahan di tengah melemahnya perekonomian dunia sehingga kelangsungan bisnis dalam negeri masih bisa dipertahankan, terus melaju dan menuju pertumbuhan yang berkelanjutan. Begitu juga dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang semakin mantap untuk melangkah dan mengembangkan langkah bisnis ke depannya yang sesuai dengan strategi jangka panjang Bank serta selaras dengan Visi, Misi dan Tujuan Bank.

Tahun 2015 pertumbuhan ekonomi Indonesia dan negara berkembang lain menghadapi tantangan yang cukup berat, sesuai laporan International Monetary Fund (IMF) pertumbuhan Ekonomi dunia pada tahun 2015 melambat menjadi 3,1% dari 3,4% pada tahun sebelumnya. Sedangkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2015 adalah 4,8% dari 5% pada tahun 2014. Rupiah melemah menyentuh level Rp13.785/USD yang dipicu oleh antisipasi kenaikan suku bunga The Fed dan depresiasi Yuan serta meningkatnya permintaan valas untuk pembayaran utang dan deviden secara musiman, dan kekhawatiran terhadap melambatnya ekonomi domestik. Perlambatan ekonomi juga mempengaruhi tingkat inflasi yang hanya sebesar 3,35% atau jauh di bawah 8,36% tahun lalu.

Dear Shareholders and Stakeholders,

First, allow us to show our thanks to God Almighty, because with His grace and mercy the Indonesian economy is able to withstand the weakened global economy while maintain domestic business continuity, moving toward sustainable growth. PT Bank JTrust Indonesia Tbk has gained its footing and become steady in taking and developing its business steps going forward in accordance with the Bank's long-term strategy and in line with the Bank's Vision, Mission, and Direction.

In 2015 the economic growth of Indonesia and other emerging countries faced heavy challenges. According to the International Monetary Fund (IMF) report, global economic growth in 2015 slowed to 3.1% from 3.4% in the previous year. While Indonesia's economic growth in 2015 was 4.8% from 5% in 2014. The Rupiah weakened reaching Rp13,785/USD triggered by the anticipation of a Fed rate hike and Yuan depreciation as well as rising forex demand for debt payment and seasonal dividend, and concern over slowing domestic economy. The economic slowdown also affected inflation rate, which only reached 3.35% or far below 8.36% in the previous year.

Merespon kondisi ekonomi nasional yang kurang kondusif, Pemerintah telah mengeluarkan enam paket kebijakan ekonomi untuk mendorong pertumbuhan. Inti dari paket kebijakan tersebut adalah mempermudah ijin investasi dan mempercepat kegiatan ekonomi serta memberi insentif bagi dunia usaha. Selain itu, berbagai reformasi di sektor moneter dan di sektor riil juga sedang diupayakan.

Hal ini telah berdampak positif pada pertumbuhan ekonomi yang mana walaupun masih menurun dibandingkan tahun lalu, namun masih pada tingkat pertumbuhan ekonomi yang membanggakan 4,8% menjadi nomor 3 di dunia dibawah Negara Tiongkok dan India. Pemerintah tetap dapat menjaga pertumbuhan melalui pembangunan infrastruktur, menjaga kestabilan konsumsi rumah tangga dan pemerintah serta menjaga iklim investasi.

Dengan resminya pergantian nama PT Bank Mutiara Tbk menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tahun ini menjadi titik balik pengembangan bisnis J Trust di Indonesia. Perkembangan di tengah tahun yang penuh tantangan antara lain perekonomian nasional dan global yang tengah melemah dan daya beli masyarakat yang rendah menjadi ujian bagi Bank JTrust Indonesia untuk terus memperkuat kegiatan perbankan di Tanah Air. Dengan rasio permodalan yang terjaga dan NPL yang menurun membuktikan J Trust Bank bisa bangkit di tengah pelemahan ekonomi nasional.

J Trust Bank akan terus mengembangkan basis bisnis Bank terutama di sektor ritel, sejalan dengan rencana bisnisnya untuk menjadi Bank bagi unit Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sesuai dengan *strategy framework* 2014-2018. Hal tersebut akan terus diupayakan seiring dengan membaiknya rasio permodalan dan NPL.

Sebagai bagian dari J Trust Group, Bank JTrust Indonesia tengah dalam tahap untuk menyelaraskan perseroan dengan unit berbagai usaha lain yang tergabung dalam J Trust Group. Selain itu, sebagai bagian dari usaha multinasional, Bank akan meningkatkan kemampuan dalam memberikan layanan jasa keuangan dan perbankan yang berkualitas di Asia Tenggara sehingga dapat menghasilkan laba yang berkelanjutan serta meningkatkan aset.

Namun demikian, Direksi merasa bangga karena di tengah tantangan tersebut, Bank mampu melakukan transisi dari PT Bank Mutiara Tbk dengan resmi menjadi PT Bank J Trust Indonesia Tbk pada 21 Mei 2015. Pada tahun 2014 Bank JTrust Indonesia telah menjalani proses peralihan dari pemilik lama yaitu Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) kepada pemilik baru yaitu J Trust Group.

Setelah berubah menjadi bagian dari J Trust Group, Bank JTrust Indonesia fokus untuk melakukan konsolidasi bisnis dengan masuk ke segmen usaha kecil, menengah dan

In response to the unfavorable national economic conditions, the Government has issued six economic policy packages to boost growth. The core of the policy packages is simplifying investment licenses and accelerating economic activities as well as providing incentive for businesses. In addition, there were several reforms in the monetary sector and real sector.

This provided positive impact to the economic growth which had declined from the previous year, but still at an acceptable level, at 4.8% third in the world below P.R. China and India. The government can maintain growth through infrastructure development, maintain stability of household consumption and government as well as investment climate.

With the official rename from PT Bank Mutiara Tbk to PT Bank JTrust Indonesia Tbk, this year became a turning point for J Trust business development in Indonesia. Challenging development since mid-year has weakened global and national economies as well as low people purchasing power has become a test for Bank JTrust Indonesia to continue strengthening its banking activities in Indonesia. Manageable capital ratio and declining NPL prove J Trust Bank ability to rise amidst weakening national economy.

J Trust Bank will continue developing the Bank's business base especially in the real sector, in line with the business plan to become a bank for Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) consistent with the framework strategy 2014-2018. This will be improved along with the better capital and NPL ratios.

As a member of J Trust Group, Bank JTrust Indonesia is in the phase of aligning the Bank with other business units of J Trust Group. In addition, as part of a multinational business, the Bank will increase its capability and capacity in providing quality financial and banking services in Southeast Asia so as to make sustainable profits as well as increased assets.

Nevertheless, the Board of Directors are proud because amidst the challenges, the Bank was able to complete the transition from PT Bank Mutiara Tbk to be officially PT Bank J Trust Indonesia Tbk on 21 May 2015. In 2014 Bank JTrust Indonesia started the transition process from the previous owner the Indonesia Deposit Insurance Corporation (LPS) to the new owner J Trust Group.

After becoming a part of J Trust Group, Bank JTrust Indonesia focuses on consolidating its business by targeting the growing small, medium, and micro business segment. Accordingly,



Felix I. Hartadi
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director

Ritsuo Ando
Direktur *
Director *

* Menerima hasil Fit & Proper Test pada 26 Februari 2016
Received Fit & Proper Test result on February 26, 2016

mikro yang tengah bertumbuh. Untuk itu, tahun 2015 kami melakukan desentralisasi proses bisnis dari kantor pusat ke kantor cabang guna meningkatkan kecepatan dan efisiensi pelayanan. Hal yang tak kalah penting, saat ini pemegang saham telah membentuk sebuah perusahaan baru yang mengambilalih dan mengelola kredit-kredit bermasalah (NPL) Bank JTrust Indonesia. Sehingga kami dapat lebih fokus meningkatkan bisnis perseroan secara optimal dengan tingkat rasio NPL yang masih terjaga.

Untuk mewujudkan visi dan misi Bank untuk menjadi *partner* finansial yang terpercaya serta memberikan solusi yang terbaik untuk masing-masing nasabah, maka pada tahun 2015 Bank telah melakukan upaya inisiatif dan strategi. Upaya tersebut patut kami laporkan dalam laporan tahunan ini sebagai salah satu bentuk pertanggungjawaban kami kepada pemegang saham dan segenap *stakeholders* sebagai berikut:

ANALISIS KINERJA

Kebijakan Strategis

Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, kebijakan Direksi berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Salah satunya yang dilakukan oleh Bank adalah dengan mengembangkan pasar retail dengan melakukan penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan di bulan Maret tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar Rp300 miliar serta di bulan September sebesar Rp400 miliar dengan total

in 2015 the Bank decentralized business process from headquarter to branches is to increase speed for servicing and efficiency. Equally in importance, the current shareholder have formed a new company to take over and manage non performing loans (NPL) of Bank JTrust Indonesia which allows the Bank to focus more on maximizing the company's business with manageable NPL ratio.

To realize the Bank's vision and mission in becoming a trusted financial partner and providing best solutions for each customer, in 2015 the Bank conducted various initiatives and strategies. We presented these efforts in this annual report as part of our accountability to all shareholders and stakeholders as follows:

PERFORMANCE ANALYSIS

Capital

In implementing all policies and strategies of the company, the Board of Directors' policies were oriented to increase shareholder value through financial and non-financial performance. One of the key items carried out by the Bank was developing the retail market by arranging additional capital at the end of 2014 and in March 2015, respectively Rp300 billion and in September of Rp400 billion with total additional capital of Rp1 trillion, added with additional capital through subordinated debt of Rp342 billion to strengthen business

penambahan modal mencapai Rp1 triliun, ditambah dengan tambahan modal melalui subordinasi Rp342 miliar untuk memperkuat pertumbuhan bisnis kedepan. Penambahan modal tersebut akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung ekspansi bisnis. Penyetoran modal tersebut juga untuk mendukung rasio kecukupan modal CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan terutama sesuai dengan kelompok bank yang setara di Indonesia.

J Trust Bank akan berusaha lebih baik lagi serta lebih moderat dengan lebih menekankan pada ekspansi bisnis yang cukup optimis dan moderat dengan dukungan pemegang saham baru baik spirit maupun dukungan modal untuk pertumbuhan bisnis, sehingga diharapkan J Trust Bank akan terus berkembang serta melakukan penataan ulang kembali melalui faktor bisnis terkait dengan faktor internal dan eksternal yang bisa mempengaruhi terhadap kinerja keuangan dan dalam rangka percepatan transformasi.

Percepatan transformasi dapat dicapai dengan adanya pengembangan infrastruktur yang memadai, baik sarana maupun prasarana, mengoptimalkan jaringan kantor dan pengembangannya, serta mengganti core banking system sehingga lebih mempermudah menjangkau nasabah retail melalui pengembangan produk yang berbasis teknologi.

Hingga tahun 2018, Bank JTrust Indonesia akan berfokus pada pengembangan kredit *commercial/medium loan* dalam rencana percepatan kredit untuk dapat *recover* laba operasional yang akan dilanjutkan dengan percepatan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Beberapa upaya yang dilakukan oleh Bank untuk menjadi bank yang ramah terhadap UMKM antara lain adalah dengan memperkuat Bank dari sisi finansial, perbaikan profil risiko, *corporate branding* dan *marketing*.

Ke depan, dengan memanfaatkan jaringan J Trust Group di Asia, Bank berencana memberikan layanan jasa keuangan lintas negara sehingga dapat meningkatkan keunggulan J Trust Group di kawasan regional. Selain itu, Bank juga telah membentuk sebuah perusahaan baru, yaitu PT J Trust Investment Indonesia, yang mengambil alih dan mengelola kredit-kredit bermasalah (NPL) Bank J Trust Indonesia sehingga Bank dapat lebih fokus meningkatkan bisnis perseroan secara optimal.

Melalui slogan "Speed – Change – Action" sebagai budaya Bank yang membawa paradigma baru dalam industri perbankan, kami menghadirkan layanan secara cepat serta memberikan solusi perbankan yang terbaik. Secara konsisten, Bank akan terus berkonsolidasi dan bersinergi dengan seluruh unit usaha J Trust Group di Asia untuk meraih pertumbuhan yang berkesinambungan.

growth going forward. The additional capital will be adjusted with the needs to support business expansion. The additional capital will also support capital adequacy ratio enabling the Bank to remain competitive in the banking market especially with the peer group in Indonesia.

J Trust Bank will continue to improve while being moderate, emphasizing on optimistic and moderate business expansion with the support of new shareholders both in spirit and capital for business growth. J Trust Bank is expected to continue developing and realigning its related business processes with internal and external factors which may affect financial performance and in accelerated transformation .

Accelerated transformation can be achieved by developing adequate infrastructure, both in tools and infrastructure, optimizing office network and its development, as well as replacing core banking system to simplify acquisition of retail customers through technology-based product development.

Until 2018, Bank JTrust Indonesia will focus on the development of commercial loan/medium loan in credit acceleration plan to recover operating profits which will be followed up with the acceleration of Micro, Small and Medium Enterprises (MSME). Several efforts conducted by the Bank to become an MSME-friendly bank among others are by strengthening the Bank financials, improving risk profile, corporate branding and marketing.

Going forward, utilizing the network of J Trust Group in Asia, the Bank plans to provide cross-country financial services so as to increase the strength of J Trust Group in the regions. In addition, the Bank has also established a new company, PT J Trust Investment, which will take over and manage non performing loans (NPL) of Bank JTrust Indonesia which in turn enable the Bank to be more focused on optimizing the company's business.

Through the slogan "Speed - Change - Action" as the Bank's culture brings new paradigm in the banking industry, we provide quick service as well as best banking solutions. Consistently, the Bank will continue consolidating and synergizing with all business units of J Trust Group in Asia to achieve sustainable growth.

Pencapaian Target Kinerja

Total Aset

Realisasi total aset hingga 31 Desember 2015 naik 3,90% menjadi Rp13,18 triliun dibanding aset Bank per 31 Desember 2014 yang berada di level Rp12,69 triliun. Kenaikan aset ini terutama dari setoran modal pemegang saham baik dana segar maupun dalam bentuk pinjaman subordinasi untuk mendukung ekspansi usaha bank dalam persaingan dengan bank-bank lain. Untuk memperbaiki aset kedepan kredit dan dana pihak ketiga akan bertumbuh bersamaan sehingga optimalisasi likuiditas dan pendanaan dapat lebih baik kembali yang pada akhirnya dapat meningkatkan total aset secara keseluruhan.

Kredit yang Diberikan

Bank telah memiliki kelonggaran untuk kembali berekspansi bisnis di bidang kredit guna meningkatkan pendapatan bank dalam mengupayakan pemenuhan target yang ditetapkan tanpa meninggalkan prinsip *prudential banking* atau kehati-hatian serta dengan tetap menjaga permodalan. Sampai dengan realisasi Desember 2015, penyaluran kredit mengalami peningkatan yaitu sebesar 19,41% menjadi Rp9,37 triliun dari posisi penyaluran kredit tahun 2014 sebesar Rp7,84 triliun, terutama berasal dari pertumbuhan kredit *business link* kepada *multifinance* dan *corporate*. Sepanjang tahun 2015, Bank menjadi salah satu bank yang mempunyai pertumbuhan positif dalam penyaluran kredit dibandingkan bank-bank sekelasnya. Pencapaian kredit telah memenuhi target RBB tahun 2015 mencapai 103,92% di tahun 2015 sebesar Rp9,01 triliun, pertumbuhan kredit terjadi pada hampir semua sektor kredit.

Pos-Pos Tertentu	Target RBB 2015 Rp juta Rp million	2015 Rp juta Rp million	Growth Target	Items
Total Aset	13.369.465	13.183.503	98,61	Total Assets
DPK	10.939.520	11.020.779	100,74	Third Party Funds
Kredit	9.013.770	9.367.221	103,92	Loan
Laba Rugi	(656.752)	(676.010)	(102,93)	Profit Loss

Total Dana Pihak Ketiga (DPK)

Sampai dengan realisasi Desember 2015, dana pihak ketiga relatif stabil yaitu dari Rp11,03 triliun di tahun 2014 menjadi Rp11,02 triliun di tahun 2015. Jika dibandingkan target RBB tahun 2015 Rp10,94 triliun, total dana pihak ketiga telah melampaui dengan realisasi 2015 Rp11,02 triliun. Bank menjaga *outstanding* dana pihak ketiga agar tidak terlalu berlebih seperti tahun lalu, untuk lebih mengoptimalkan tingkat profitabilitas tanpa mengesampingkan kebutuhan likuiditas untuk operasional. Bank akan tetap berupaya memperbaiki penataan komposisi dana kearah yang lebih murah serta berupaya menurunkan dominasi depositan besar sehingga dapat memperbaiki tingkat biaya dana.

Performance Target Achievements

Total Asset

Realized total assets as of December 31, 2015 rose 3.90% to Rp13.18 trillion compared to the Bank's assets per 31 December 2014 at Rp12.69 trillion. The asset increase was mainly due to capital injection of shareholders in the form of fresh funds or subordinated debt to support the bank's business expansion in competing with other banks. To improve assets going forward, credit and third party funds will grow in parallel to optimize and improve liquidity and funding and eventually lead to increased overall total assets.

Loans

The Bank has room for business expansion in loans to increase the bank's revenue in meeting set target but still maintaining prudential banking principles as well as capital. Until December 2015, the realized loans channeled increased 19.41% to Rp9.37 trillion from the loan disbursement of 2014 at Rp7.84 trillion, mainly from loan growth of business link to multifinance and corporate. In 2015, the Bank became one of the banks with positive growth in lending compared to its peers. Loan achievements have met the 2015 RBB target, reaching 103.92% in 2015 of Rp9.01 trillion. Loan growth occurred in almost all credit sectors.

Laba Rugi

Pada tahun 2015, Bank masih mengalami kerugian sebesar Rp676,01 miliar, lebih besar dibanding kerugian tahun 2014 sebesar 663,7 miliar. Kenaikan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain beban operasional yang naik sebesar 26,3% sebagai langkah kehati-hatian bank dalam menjaga portofolio asset dengan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai, namun demikian bank sudah mampu memperkuat kinerja bisnis dengan terlihat dari pendapatan bunga bersih yang meningkat signifikan dari Rp65,6 miliar menjadi Rp148,86 miliar atau 127% perbaikan terutama pertumbuhan kredit dan perbaikan biaya dana dengan menekan biaya dana menjadi 8,04%. Ke depannya, Bank akan menyesuaikan langkah strategi perusahaan agar lebih berkonsentrasi pada kegiatan bisnis yang terfokus pada sektor ritel dan melakukan beberapa langkah efisiensi penghematan untuk memperbaiki struktur rentabilitas.

Kendala-Kendala yang Dihadapi

Terdapat beberapa kendala-kendala yang dihadapi oleh Bank pada tahun 2015. Antara lain adalah kompetisi pengumpulan dana pihak ketiga melalui produk berbasis teknologi e-banking dengan bank lain, portofolio aset kredit yang berimbas pada CAR yang menurun, penurunan suku bunga acuan yang membuat industri perbankan semakin sulit untuk mempunyai dana pihak ketiga dan J Trust merupakan bank dengan skala terbatas yang rentan terhadap ancaman.

Adanya perlambatan di industri perbankan secara umum di Indonesia hingga triwulan ketiga tahun lalu membuat J Trust menyesuaikan diri dengan tantangan yang ada. Untuk itu, J Trust telah mengubah Rencana Bisnis Bank tahun 2015-2017 yang dibuat pada tanggal 7 September 2015, dengan berdasarkan pada:

- Peninjauan perkembangan bisnis perbankan terakhir di luar perkiraan sebelumnya dengan sejumlah debitur yang mengalami penurunan kolektabilitas yang berdampak pada naiknya rasio NPL. Untuk mengantisipasi gejala tersebut, Bank yang saat itu masih memiliki kredit bermasalah yang telah ada sejak beberapa tahun yang lalu berupaya untuk mengalihkan kredit bermasalah ke perusahaan PT JTII.
- Untuk meningkatkan CAR, pemegang saham menyeter modal (dalam rupiah) pada bulan September 2015 sebesar Rp400 miliar.
- Pinjaman modal juga dilakukan melalui pinjaman subordinasi yang besarnya diperkirakan US\$25 juta atau setara dengan Rp342 miliar.

Profit Loss

In 2015, the Bank still suffered a loss of Rp676.01 billion or more than the loss occurred in 2014 of Rp663.7 billion. The increase was affected by several factors such as the increased operating cost by 26.3% as part of the bank's prudent moves to protect asset portfolio by forming loan provision. However, the Bank managed to strengthen business performance as seen by the significant increase of net interest income from Rp65.6 billion to Rp148.86 billion or a 127% improvement especially in loan growth and cost of funds by pushing down cost of funds to 8.04%. Going forward, the Bank will adjust the corporate strategic moves to concentrate more on retail sector and conduct more cost savings through efficiency steps to fix the rentability structure.

Challenges Faced

There were several challenges faced by the Bank in 2015. Among others were competitions in attracting third party funds through e-banking technology-based products of other banks, credit asset portfolio which impacted to the decline in CAR, lower benchmark interest rate which caused difficulties for banking industry in getting third party funds, and J Trust was a bank with limited in scale was vulnerable to these challenges.

A slowdown in Indonesia banking industry in general until the third quarter last year required J Trust to adjust with the existing challenges. Accordingly, J Trust made changes to the Bank's Business Plan of 2016-2017 on September 7, 2015, in accordance with:

- Latest banking business development deviated from expectation as previously set with some debtors suffered decrease in collectibility which in turn increase NPL ratio. To anticipate this trend, the Bank which still carry problem loans carried over from previous years shifted its bad loans to company PT JTII.
- To increase CAR, shareholders injected capital (in rupiah) in September 2015 valued at Rp400 billion.
- Capital loan was carried out through subordinated debt which amounted to US\$25 million approximately or equal to Rp342 billion.

- Memasuki era kepemilikan investor baru dengan ruang lingkup bisnis yang tersebar ke berbagai negara internasional, maka Bank perlu memanfaatkan peluang dan membuat strategi bisnis baru seperti melakukan bisnis *Cross Border Transaction borrowing* bertujuan mengganti jumbo deposit yang ada di bank dan dana berbiaya tinggi.
- Beberapa rencana pengembangan IT dijadwal ulang sehingga dapat menghemat biaya tahun 2015.
- *Rebranding* yang dilakukan tahun 2015.
- Pengembangan kredit masih memfokuskan pada model aliansi dengan pihak ketiga (*Business Linkage*) melalui multifinance, koperasi karyawan dan koperasi pension dengan *model channeling* dan *corporate loan*, sedangkan UKM dalam bentuk *retail* tetap menjadi fokus namun pelaksanaannya belum optimal karena masih dalam persiapan infrastruktur.
- In the new ownership era with investors who having their scope of business spread in various international countries, the Bank needs to seize the opportunities to benefit and make new business strategy such as doing Cross Border Transaction borrowing aimed at replacing existing jumbo deposit in the Bank and costly funds.
- Several IT development plans were rescheduled to save costs in 2015.
- Rebranding was completed in 2015.
- Credit development still focuses on Business Linkage through multifinance, employee cooperative and pensioner cooperative with channeling model and corporate loan.
- SME as part of retail remained the focus although the implementation was not optimal as it was still in infrastructure development stage.

Prospek Usaha

Dengan kinerja Bank tahun 2015 yang masih mencatatkan pertumbuhan positif pada penyaluran kredit, Bank masih sejalan dengan fokusnya untuk meraih pasar ritel pada sektor UMKM. Hal tersebut juga sejalan dengan misi pemerintah untuk menggerakkan sektor UMKM yang akan dijadikan tulang punggung perekonomian Indonesia sebab lebih banyak menyerap tenaga kerja serta berpotensi meningkatkan GDP per kapita nasional. Untuk itu, Bank JTrust Indonesia sebagai bank yang fokus pada pasar UMKM, mempunyai kekuatan (*strengths*) dan kesempatan (*opportunities*) sebagai berikut:

Kekuatan

- Mempunyai akses pada jaringan bisnis untuk pelaku bisnis di etnis tertentu
- Mempunyai hubungan yang baik dengan klien
- Pemilik baru J Trust Group mempunyai jaringan internasional yang kuat untuk meningkatkan *image brand*
- Bank mempunyai 61 kantor untuk menyalurkan pembiayaan bagi pelaku bisnis
- CAR lebih tinggi secara signifikan terhadap bank sekelasnya
- Mempunyai kekuatan yang dapat diandalkan untuk mengumpulkan dana
- Sebagai perusahaan terbuka memiliki akses dari pasar modal untuk program perluasan di masa depan
- Mempunyai kelebihan untuk mengembangkan produk berbasis *treasury*

Business Prospects

With the Bank's performance in 2015 still recording a positive growth in lending, the Bank remained within its focus in reaching retail market in the MSME sector. That was in line with the government's mission in moving the MSME sector which will become the backbone of the Indonesian economy because it absorbs more workforce and potentially increases the national GDP per capita. Therefore, Bank JTrust Indonesia as a bank focusing on MSME market, has the strengths and opportunities described as follows:

Strengths

- Having access in business network for business players in certain ethnicities
- Having good relationship with clients
- New owner J Trust Group has strong international network to increase brand image
- The Bank has 61 offices to channel financing for business
- CAR is significantly higher than its peers
- Having reliable strength to collect funds
- As a public firm has access from the stock market for expansion program in the future
- Having advantages to develop treasury-based products

Kesempatan

- Mempunyai kesempatan untuk mengoptimalkan perkembangan jaringan di Jawa dan luar Jawa
- Pasar mata uang asing dan surat berharga bank bisa dikombinasikan secara optimal dengan memanfaatkan jaringan Bank
- Terdapat potensi untuk menumbuhkan aset khususnya pada segmen UMKM
- Kesempatan pada sektor *consumer* dan pembiayaan mikro yang belum tersentuh masih terbuka
- Bank telah bekerja sama dengan beberapa institusi yang mempunyai basis nasabah dan jaringan untuk perkembangan bisnis di beberapa area seperti pembiayaan, kredit dan fee based income
- Dengan adanya rasio pinjaman dibanding GDP sebesar 25%, Indonesia akan menghadapi perubahan struktur dalam siklus kredit
- Dengan investor baru dari Jepang telah memberikan kesempatan untuk memperluas nasabah berbasis Jepang.

Penerapan Tata Kelola Perusahaan yang Baik

Dalam penerapan GCG, Bank tidak hanya mengacu pada Undang-Undang dan peraturan lainnya yang bersifat mandatori, seperti Undang-undang Republik Indonesia No. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tanggal 05 Oktober 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum dan Peraturan Bank Indonesia No. 11/33/PBI/2009 tanggal 7 Desember 2009 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, akan tetapi juga mengacu pada pedoman dan *best practices* yang bersifat voluntary seperti Prinsip-prinsip *Corporate Governance* yang dikembangkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), Pedoman GCG Perbankan Indonesia yang dikembangkan oleh Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG) dan *Principles for Enhancing Corporate Governance* yang diterbitkan oleh Basel Committee on Banking Supervision.

Di dalam pelaksanaan tugas dan tanggung jawab tersebut, selama 2015 Dewan Komisaris telah melaksanakan pemantauan dan pengawasan terhadap pelaksanaan Rencana Bisnis Bank. Berdasarkan hasil penilaian *self assessment* pelaksanaan *Good Corporate Governance* tahun 2013, untuk aspek Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris mendapat nilai komposit 2 atau dalam kategori BAIK.

Opportunities

- Having opportunities to optimize network development in Java and outside Java
- The Bank's foreign exchange market and securities market can be combined optimally by using the Bank's network
- There are asset growth potentials especially in the MSME segment
- Opportunities in the underdeveloped consumer and micro financing sectors remain open
- The Bank has cooperation with several institutions with customer base and network for business development in several areas such as financing, lending, and fee based income
- Given loan to GDP ratio of 25%, Indonesia will face structural change in loan cycle
- New investor from Japan will provide opportunities to expand and reach Japan-based customers

Implementation of Good Corporate Governance

In GCG implementation, the Bank not only refers to Laws and other mandatory regulations, such as the Law of Republic of Indonesia No. 40 year 2007 on Limited Liability Company, Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated January 30, 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks, as revised by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 on Good Corporate Governance Implementation for Commercial Banks and Bank Indonesia Regulation No. 11/33/PBI/2009 on Good Corporate Governance Implementation for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Units, but also make reference to the voluntary guidance and best practices such as the Corporate Governance Principles developed by the Organization for Economic Cooperation and Development (OECD), the Indonesian Banking GCG Guideline developed by the National Committee for Governance Policy (KNKG) and Principles for Enhancing Corporate Governance issued by Basel Committee on Banking Supervision.

In the implementation of tasks and responsibility, in 2015 the Board of Commissioners has conducted monitoring and supervision to the implementation of Bank's Business Plan. Based on the results of self-assessment of Good Corporate Governance implementation in 2013, for the aspect of Task Implementation and Responsibility, the Board of Commissioners received composite value 2 or in the category GOOD.

Dalam menjalankan tugasnya, Direksi berpedoman pada Kebijakan GCG yang ditetapkan dalam Surat Keputusan Direksi No. 16.06/S.KEP-DIR/CPD/VIII/2012 tanggal 16 Agustus 2012 tentang Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur *Good Corporate Governance* (GCG). Kebijakan GCG bagian Direksi berisi tentang petunjuk tata laksana kerja Direksi, serta menjelaskan tahapan aktivitas secara terstruktur, sistematis, mudah dipahami dan dapat dijalankan dengan konsisten, dapat menjadi acuan bagi Direksi dalam melaksanakan tugas masing-masing untuk mencapai visi dan misi perusahaan. Dengan adanya Kebijakan GCG tersebut diharapkan akan tercapai standar kerja yang tinggi selaras dengan prinsip-prinsip GCG.

Dalam pelaksanaannya, J Trust Bank memiliki berbagai kebijakan/pedoman dalam menjalankan fungsi dan tugasnya yang disebut dengan *soft structure* GCG. Tujuan membangun GCG *Soft Structure* antara lain sebagai berikut:

- Melengkapi kebijakan pendukung dalam penerapan GCG;
- Menjadi pedoman bagi Bank dalam menjalankan aktivitas sehari-hari sesuai dengan budaya (*corporate culture*) yang diharapkan;
- Merupakan bentuk komitmen tertulis bagi seluruh jajaran dan tingkatan organisasi Bank dalam rangka meningkatkan disiplin dan tanggung jawab organ perusahaan dalam rangka menjaga kepentingan *stakeholders* sesuai dengan tanggung jawab masing-masing.

Selama ini Bank JTrust Indonesia menganut tata kelola perusahaan yang baik dan diimplementasikan oleh perusahaan berikut jajarannya sebagai wujud terhadap komitmen dan Governance Structure sehingga dapat mencapai *Governance Outcome* yang sesuai dengan prinsip-prinsip/asas GCG.

Dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) terdapat dua hal penting yang perlu diperhatikan, yaitu etika dan peraturan. Dorongan dari etika (*ethical driven*) datang dari kesadaran individu-individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders*, dan menghindari cara-cara penciptaan keuntungan sesaat. Di sisi lain, dorongan dari peraturan (*regulatory driven*) "mengharuskan" perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku. Bank memiliki komitmen untuk melanjutkan dan menyempurnakan pelaksanaan GCG yang mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

In implementing its duties, the Board of Directors refers to the GCG Policy stated in the Board of Directors Decree No. 16.06/S.KEP-DIR/CPD/VIII/2012 dated August 16, 2012 on the Policy and Standard Operational Procedure of Good Corporate Governance (GCG). GCG Policy on the Board of Directors contains the manual work of Board of Directors, and details the activity stages in a structured, systematic, understandable manner and can be implemented consistently and become reference for the Board of Directors in implementing each duties to achieve the company's vision and mission. With the GCG Policy, it is expected to achieve a high working standard in line with the GCG principles.

In the implementation, J Trust Bank has several policies/guidelines in operating its functions and tasks which are called as GCG soft structure. The aim for establishing GCG Soft Structure among others:

- Completing supporting policies in GCG implementations;
- Becoming guidance for the Bank in running daily activities according to the expected corporate culture;
- A written commitment for all levels of organization in the Bank to increase disciplinary and responsibility of the company's organ in guarding the interest of stakeholders in line with each responsibility.

Bank JTrust Indonesia has adhered to and implemented good corporate governance as form of commitment and Governance Structure to achieve Governance Outcome in accordance with the GCG principles.

In the Good Corporate Governance (GCG) implementation there are two items that should be noted: ethics and rules. Ethical driven comes from the awareness of business player individuals in implementing business practices which prioritize the sustainability of company, stake holders interest, and avoid making quick profits. On the other hand, regulatory driven "requires" the company to meet prevailing regulations. The Bank is committed to continue and improve GCG implementation with priority given to moral and ethical principles in accordance with healthy banking business practices according to prevailing regulations.

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali.

Penerapan GCG diperlukan untuk mendorong terciptanya praktik-praktik bisnis perbankan yang sehat, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Oleh karena itu penerapan GCG perlu didukung oleh tiga pilar yang saling berhubungan, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Dengan demikian penerapan regulasi serta prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) dan juga kami senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*). Etika dan perilaku sangat penting dalam membangun suatu budaya perusahaan, dimana hal ini ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen.

Ethics and behavior are the most important pillars in making a responsible corporate culture. Accordingly, the standard and business behavior as well ethical individual behavior are stated in the Corporate Ethics Book which applies to all employees and management without exception.

GCG implementation is needed to create banking business practices which are healthy, transparent, and consistent with regulations. Therefore the GCG implementation needs to be supported by three interconnected pillars: the state and its tools as regulators, businesses as market players, and the people as the user of products and services of businesses. Therefore the regulation implementation and basis principles of Good Corporate Governance in the banking industry become the main requirement in protecting the interest of all stakeholders, attending and protecting all parties, as well as free from conflict of interest. Ethics and behavior are key in building a corporate culture, which is stated in the Corporate Ethics Book of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. applied to all employees and management.

36 Perubahan Komposisi Direksi

Pada tahun 2015, terjadi perubahan pada komposisi Dewan Direksi. Melalui RUPS Luar Biasa tanggal 28 Desember 2015, Bank menerima pengunduran diri Ibu Laksmi Mustikaningrat dan Bapak Yoshio Hirako sebagai Direktur. RUPS Luar Biasa juga menyetujui pengangkatan Bapak Ritsuo Ando sebagai Direktur. Atas nama Direksi dan seluruh karyawan Bank JTrust Indonesia kami ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas jasa-jasa yang diberikan Ibu Laksmi Mustikaningrat dan Bapak Yoshio Hirako selama menjabat.

Apresiasi

Sebagai penutup, atas nama seluruh jajaran Direksi PT J Trust Indonesia Tbk, pada buku laporan tahunan kali ini, perkenankan kami memberikan apresiasi dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada tim manajemen dan seluruh karyawan dari seluruh tingkatan dan jenjang organisasi Bank atas upaya yang tidak kenal lelah, yang senantiasa bahu-membahu untuk mewujudkan visi, misi dan *objective* serta

Changes in the Board of Directors Structure

In 2015, there were changes in the composition of Board of Directors. Through the Extraordinary GMS on 28 December 2015, the Bank received and accepted the resignation of Laksmi Mustikaningrat and Yoshio Hirako as Directors. The Extraordinary GMS also approved the appointment of Ritsuo Ando as Director. On behalf of the Board of Directors and employees of Bank JTrust Indonesia we offered our utmost gratitude for the services given by Laksmi Mustikaningrat and Yoshio Hirako while taking their positions.

Appreciation

As a closing, on behalf of the Board of Directors of PT J Trust Indonesia Tbk, in this annual report, let us extend the highest appreciation and recognition to the management team and all employees at all levels of the Bank's organization for the hard work and efforts, helping each other to realize the vision, mission and objective as well as Bank's strategy to withstand amidst uncertainties in the global and national economy. The

strategi Bank agar tetap bertahan di tengah ketidakpastian perekonomian global dan nasional. Kesuksesan Bank dalam melaksanakan transisi pada awal tahun 2015 merupakan hasil kerja keras dan menjadi hal yang harus mendapatkan apresiasi setinggi-tingginya.

Kepada pemegang saham mayoritas yaitu J Trust Group kami jajaran Direksi dan segenap karyawan menyampaikan rasa terima kasih kami atas kepercayaannya sehingga ke depannya kita bisa tumbuh bersama di pasar Indonesia. Kepada Dewan Komisaris yang terus memberikan dukungan, arahan dan pengawalan pada strategi berikut langkah-langkah yang kami terapkan untuk Bank. Selain itu, kami juga mengucapkan terima kasih khususnya kepada LPS sebagai pemegang saham sebelumnya serta mitra usaha dan nasabah yang sangat berarti bagi berkembangnya Bank J Trust Indonesia hingga saat ini dan di masa depan. Dukungan para pemangku kepentingan memberikan arti yang sungguh besar bagi keberhasilan Bank J Trust Indonesia dalam melanjutkan pengembangan dan pertumbuhan secara berkelanjutan di masa yang akan datang yang penuh dengan tantangan. Direksi yakin bahwa dengan dukungan pemegang saham dan pemangku kepentingan, Bank akan mampu tumbuh dan berkembang sebagai Bank yang dipercaya dan inovatif sehingga dapat memberikan kinerja yang baik dan berkelanjutan bagi nasabah, para mitra, masyarakat Indonesia pada umumnya dan pemegang saham. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan kemudahan dan melindungi kita dalam menyongsong hari depan yang lebih baik.

Bank's success in undergoing transition in early 2015 was the results of hard work and deserved the highest appreciation.

To majority shareholder J Trust Group, we the Board of Directors and all employees conveyed our utmost gratitude for the trust, which enable us to move forward and grow together in the Indonesian market. To the Board of Commissioners who keeps giving support, direction, and supervision on the strategies as well as guidance in every step we implemented. In addition, we would also like to thank especially the LPS as the previous shareholder and business partners and customers who are meant very much for the development of Bank J Trust Indonesia now and in the future. The support of all stakeholders means very much for the success of Bank J Trust Indonesia in continuing its development and ensuring sustainable growth sustainably in years full of challenges ahead. The Board of Directors is confident with the support of shareholders and stakeholders, the Bank can grow and develop as a trusted and innovative Bank providing good and sustainable performance to customers, partners, Indonesian people in general, and shareholders. Hope God Almighty always provides us convenience and protect us in welcoming a better future.

Jakarta, Maret/March 2016



Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director

Tanggung Jawab Pelaporan Tahunan

Responsibility for Annual Reporting

Surat Pernyataan Anggota Dewan Komisaris Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Commissioners Regarding Responsibility for
Annual Reporting 2015 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2015 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, 18 Maret 2016
Jakarta, March 18, 2016



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner



Sigid Moerkardjono
Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.
Vice President Commissioner – Independent Commissioner



Benny Luhur
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Surat Pernyataan Anggota Direksi Tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan 2015 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Statement from the Board of Directors Regarding Responsibility for
Annual Reporting 2015 PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam laporan tahunan PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. tahun 2015 telah dimuat secara lengkap dan bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Perusahaan.

We the undersigned hereby declare that all information in the 2015 annual report of PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk. has been fully completed and we are fully responsible for the accuracy of the Company's Annual Report contents.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipertanggungjawabkan.

This statement letter is made and signed in good faith and can be accounted for anytime when needed.

Jakarta, 18 Maret 2016
Jakarta, March 18, 2016



Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director



Ritsuo Ando
Direktur*
Director*



Felix I. Hartadi
Direktur Kepatuhan
Compliance Director

* Baru menjabat efektif setelah lulus *Fit & Proper Test* Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada 26 Februari 2016.
Effective in position after passing Indonesia Financial Services Authority (OJK) *Fit & Proper Test* on February 26, 2016.

Pembahasan dan Analisa Manajemen

Management Discussion & Analysis

Tinjauan Ekonomi Economic Review	42
Tinjauan Bisnis Business Review	52
Tinjauan Kinerja Keuangan Financial Review	66
Tinjauan Operasional Operational Review	94
Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko Risk Exposure and Implementation of Risk Management	122





Tinjauan Ekonomi

Economic Review

Pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2015 kurang menggembirakan dibanding tahun sebelumnya. Perekonomian global rata-rata cenderung mengalami perlambatan pada tahun 2015. Hal ini disebabkan oleh melambatnya pertumbuhan negara *emerging market* yang saat ini masih menguasai 70% pertumbuhan global dan lambatnya pemulihan dari negara-negara maju diberbagai kawasan. *International Monetary Fund* (IMF) mencatat perkenomian global tahun ini mengalami perlambatan sebesar 3,1% dibanding tahun 2014 sebesar 3,4%. Faktor-faktor yang mempengaruhi perlambatan tersebut adalah meningkatnya volatilitas di pasar uang sebagai dampak pengetatan kebijakan moneter AS, rendahnya harga komoditas dan energi, perlambatan ekonomi yang dialami oleh Tiongkok dan berubahnya kegiatan ekonomi dari manufaktur dan investasi menjadi konsumsi dan jasa.

In 2015, the global economic growth was lower compared to the previous year. The global economic situation took a downturn in 2015 caused by the slowdown of the emerging market countries growth, which currently dominate 70% of global growth, and the slow recovery of the developed countries in various regions. The International Monetary Fund (IMF) data show that growth in 2015 was 3.1% compared to 2014 of 3.4%. The factors influencing the downturn was increasing market volatility as a result of the tightening of the US monetary policy, low commodity and energy prices, slowdown of China's economy and adjustment in its economic activity from a manufacturing and investments to services and consumption.

42 Pertumbuhan Ekonomi Dunia (%)

World Economic Growth (%)

Negara	Pertumbuhan Growth %		Proyeksi Projection %	Country
	2014	2015	2016	
Pertumbuhan Global	3,4	3,1	3,4	World Output
Ekonomi Maju	1,8	1,9	2,1	Advanced Economies
Amerika Serikat	2,4	2,5	2,6	United States
Zona Euro*	0,9	1,5	1,7	Euro Area*
Jepang	0,0	0,6	1,0	Japan
Inggris	2,9	2,2	2,2	United Kingdom
Kanada	2,5	1,2	1,7	Canada
Negara Berkembang	4,6	4,0	4,3	Emerging Market
Rusia	0,6	-3,7	-1,0	Russia
Tiongkok	7,3	6,9	6,3	China
India	7,3	7,3	7,5	India
ASEAN**	4,6	4,7	4,8	ASEAN**
Brazil	0,1	-3,8	-3,5	Brazil
Arab Saudi	3,6	3,4	1,2	Saudi Arabia

Sumber: World Economic Outlook IMF, 2015,
* Jerman, Perancis, Italia, Spanyol,
** Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Filipina

Source: World Economic Outlook IMF, 2015,
* Germany, France, Italy, Spain,
** Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam, Philippines



Perlambatan ekonomi di negara *emerging market* memiliki kontribusi yang signifikan terhadap perlambatan pertumbuhan ekonomi global. Devaluasi Yuan terhadap USD yang dilakukan oleh Tiongkok mengindikasikan perlambatan ekonomi di negara tersebut. Pelemahan mata uang yang dilakukan oleh Tiongkok bertujuan untuk mendorong ekspor negeri tersebut. Harga komoditas barang mentah menjadi mahal dan berimbas pada menurunnya permintaan impor akan barang mentah seperti energi dan mineral. Hal ini sejalan dengan menurunnya harga komoditas secara Internasional. Perlambatan ekonomi India juga berimbas pada menurunnya ekspor mineral ke negara-negara Eropa yang membuat harga komoditas barang mentah menjadi turun. Hal ini disebabkan juga oleh menurunnya permintaan oleh negara-negara Eropa akibat krisis yang terjadi di kawasan Eropa. Amerika Serikat sendiri mengalami perlambatan dalam masa pemulihan. The Federal Reserve atau Bank Sentral Amerika masih melakukan pengetatan kebijakan moneter melalui instrumen suku bunga. Rencana kenaikan bunga The FED (*Fed Fund Rate*) membuat volatilitas di pasar uang global berkejang. Pada periode akhir 2015 akhirnya The FED mengumumkan kenaikan suku bunga sebesar 0,25% *Base Point* menjadi 0,50%. Keputusan ini membuat sentimen positif di pasar uang global, dan memberikan signal bahwa perekonomian Amerika sudah mulai membaik.

Kondisi likuiditas global pada tahun ini mengalami pergerakan yang cukup signifikan setelah pemerintah Amerika Serikat melalui The Fed melakukan kebijakan *Tapering Off*. Kebijakan ini bertujuan untuk mengurangi *money supply* yang

The slowdown in the economic growth of the emerging market countries contributed to the significant global economic downturn. The Yuan devaluation to the USD by the China also indicated a slowdown in China's economy. The weakening of currency by China was intended to push the country's exports. The low commodity prices became more expansive and thus created lower demand and lowering imports of raw materials such as energy and minerals. This was in line with decrease in international commodity prices. India's economic slowdown also had an impact in lowering mineral export prices to Europe which resulted in lower raw commodity material prices. This was also the result of the lower demand from European countries due to the economic crisis in the Euro region. The US itself was going through a slowdown in its recovery period. The Federal Reserve (or the pseudo central bank) was still conducting its tight monetary policy through adjustment of the prime interest rate. The FED rate (Federal Fund Rate) caused the volatility in the global market to be unstable. By the end of 2015 the Fed increase the rate by 0.25% base point to 0.50%. This decision resulted in a positive sentiment in the global market and signaled that the US economy was in the process of recovering.

This year's global liquidity condition moved significantly due to the US government through the Fed implemented a policy of tapering off. By selling government bonds, this policy was intended to reduce the money supply in the market.

berada di pasar dengan menjual obligasi pemerintah. Kondisi ini memperlihatkan adanya perbaikan ekonomi yang dialami oleh Amerika Serikat setelah masa krisis yang dialami. Pasar uang global sempat mengalami ketidakpastian kenaikan suku bunga The Fed, hal ini menyebabkan sentimen negatif yang timbul dipergeserkan pasar modal. Isu ketidakpastian tersebut membuat khawatir terjadinya *sudden reversal* pada negara-negara berkembang. Pada akhir tahun 2015, The Fed akhirnya menaikkan suku bunganya sebesar 0,25 *base point* menjadi 0,50%. Kebijakan ini bertujuan untuk menarik kembali para investor untuk berinvestasi di negeri Paman Sam tersebut. Tiongkok sendiri melakukan kebijakan devaluasi Yuan nya untuk mendorong produksi dalam negeri dan meningkatkan eksponnya.

This reflected the improving US economy after experiencing a period of economic crisis. The global money market was going through an period of uncertainty period of a Fed rate increase which caused negative sentiment in the money market. This uncertainty gave concern to the possibility of a sudden reversal for the developing market. By the end of 2015, the Fed increased the interest rate by 0.25% base point to 0.50%. This policy was intended to attract investors to invest in the US. Meanwhile, China devalued the Yuan to encourage domestic production and increase exports.

Mata Uang	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Currency
USD (FFR)	0,25%	0,25%	0,25%	0,25%	0,25%	0,50%	USD (FFR)
EUR (Refi)	1,50%	0,75%	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	EUR (Refi)
JPY (O/N)	0,10%	0,10%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	JPY (O/N)
GBP (Base Rate)	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	0,50%	GBP (Base Rate)
AUD (RBA call)	3,75%	4,25%	3,00%	2,50%	2,25%	2,00%	AUD (RBA call)
CNY (Policy Rate)	5,75%	6,00%	6,75%	6,00%	6,00%	4,35%	CNY (Policy Rate)
IDR (BI Rate)	6,50%	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	IDR (BI Rate)

Sumber: Tradingeconomics, 2015

Source: Tradingeconomics, 2015

Pertumbuhan Ekonomi Nasional

Perlambatan ekonomi global memberikan dampak yang cukup signifikan bagi negara berkembang seperti Indonesia. Indonesia yang notabene-nya sebagai negara pengekspor komoditas barang mentah mendapat dampak yang cukup besar dari rendahnya harga komoditas global. Sektor energi dan mineral mengalami imbas yang paling besar dibandingkan sektor lain. Melambatnya ekonomi global membuat permintaan komoditas menjadi turun, dan stok yang berlimpah membuat terjadinya *excess supply*. Jika dilihat dari data ekspor migas Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015 trendnya selalu menurun setiap tahunnya. Penurunan yang cukup signifikan terjadi pada tahun 2014 ke tahun 2015, ekspor migas Indonesia pada tahun 2014 sebesar 30.018 juta US\$ dan turun menjadi 18.551 juta US\$ atau turun sebesar 38,2%. Tetapi jika dilihat secara akumulasi, Indonesia mengalami surplus dalam neraca perdagangan pada tahun 2015. Surplus ini ditopang oleh ekspor sektor non migas, walaupun mengalami penurunan dari tahun sebelumnya tetapi kondisi ini sejalan dengan impor yang mengalami penurunan lebih besar dibanding penurunan pada ekspor.

National Economic Growth

The global economic downturn gave a significant impact to developing countries such as Indonesia. Indonesia as a commodity exporting country was especially affected by the low global commodity prices. The energy and mineral sectors was the most impacted compared to other sectors. The downturn in the global economy caused demand for commodities to decrease and high commodity inventory caused excess supply. Looking at the oil and gas export data from 2011 to 2015 it shows a decreasing trend. Significant reduction can be seen from 20154 to 2015, in which oil and gas export in 2014 of USD30,018 million decreased to USD18,551 million in 2015 or a decrease of 38.2%. But if seen cumulatively, Indonesia had a surplus for its 2015 trade balance. This surplus was supported by the non oil and gas exports, and eventhough it decreased compared to the previous year, this condition was followed by a larger decrease in imports compared to the decrease in exports.

Neraca Perdagangan Indonesia (Juta USD)

Indonesia's Trade Balance (Million USD)

Uraian	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Change (%) 2015/2014	Description
Ekspor	157.779,10	203.496,60	190.020,30	182.551,80	175.980,00	150.252,50	-14,62	Export
Migas	28.039,60	41.477,00	36.977,30	32.633,00	30.018,80	18.551,90	-38,2	Oil & Gas
Non Migas	129.739,50	162.019,60	153.043,00	149.918,80	145.961,20	131.700,60	-9,77	Non Oil & Gas
Import	135.663,30	177.435,60	191.689,50	186.628,70	178.178,80	142.739,60	-19,89	Import
Migas	27.412,70	40.701,50	42.564,20	45.266,40	43.459,90	24.613,20	-43,37	Oil & Gas
Non Migas	108.250,60	136.734,00	149.125,30	141.362,30	134.718,90	118.126,40	-12,32	Non Oil & Gas
Selisih	22.115,80	26.061,10	-1.669,20	-4.076,90	-2.198,80	7.512,90	441,68	Balance
Migas	626,9	775,5	-5.586,90	-12.633,30	-13.441,10	-6.061,30	54,9	Oil & Gas
Non Migas	21.488,90	25.285,50	3.917,70	8.556,40	11.242,30	13.574,20	20,74	Non Oil & Gas

Sumber: BPS, Diolah oleh Kementerian ESDM 2015

Source: BPS as produced by the Ministry of Energy and Natural Resources 2015

Pengaruh pergerakan likuiditas global diantisipasi dengan baik oleh pemerintah Indonesia. Pemerintah melalui instrumen kebijakan fiskal dan moneter berusaha untuk mempertahankan kestabilan ekonomi dalam negeri dalam menghadapi ketidakpastian global. Melalui paket kebijakan ekonomi yang dikeluarkan dan penurunan GWM (Giro Wajib Minimum) oleh Bank Indonesia, pemerintah mampu menahan keluarnya dana asing dari Indonesia. Pemerintah memberikan kemudahan untuk para investor melalui paket kebijakan ekonomi dan insentif pajak. Bank Indonesia juga melonggarkan kebijakan moneter dengan menurunkan Giro Wajib Minimum agar menstimulus perbankan untuk menyalurkan kredit yang lebih tinggi.

Gejolak ekonomi global memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara *emerging market*. Kondisi pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2015 menurun dibandingkan tahun sebelumnya. Pada tahun 2014 perekonomian Indonesia mampu tumbuh sebesar 5,02%, berbeda dengan tahun 2015 hanya mampu tumbuh sebesar 4,79%. Kondisi ini lebih dikarenakan kondisi perekonomian global yang berpengaruh terhadap Indonesia. Perlambatan ekonomi global dan lambatnya pemulihan di negara maju memberikan pengaruh pada perekonomian Indonesia. Jika dilihat dari pergerakan kurs tukar terhadap Dollar US, Rupiah terus mengalami depresiasi terhadap Dollar US. Hal ini bisa disebabkan oleh volatilitas di pasar modal, lesunya perekonomian, dan sentimen negatif yang beredar di pasar. Terdepresiasi nilai Rupiah menyebabkan cadangan Indonesia menurun dari 111,86 miliar US\$ menjadi 100,240 miliar US\$. Kondisi inflasi di Indonesia tahun 2015 lebih baik dibanding tahun 2014, pada akhir 2015 inflasi Indonesia sebesar 3,35% dibanding tahun 2014 sebesar 8,36%. Inflasi tahun 2015 memenuhi target yang diperkirakan BI sebesar 4 ±1%. Hingga akhir tahun 2015. Bank Indonesia melihat adanya peluang pelonggaran kebijakan moneter dan tetap mempertahankan BI Rate di level 7,50% karena kondisi inflasi yang masih terkendali.

The influence of the global liquidity movement was anticipated by the Indonesian government. The government, through monetary and fiscal policies strived, in the face global uncertainty, to maintain domestic economic stability. Through a series of economic policy packages issued by the government and lowering of the required statutory reserves (GWM – Giro Wajib Minimum) by Bank Indonesia, the government was able to curtail foreign capital from leaving the country. The government also made things easier for investors by providing tax incentives and through new economic policy packages. Bank Indonesia also eased on its monetary policy by reducing its statutory reserves (GWM) to stimulate the banks to increase its credit availability.

The global economic instability had a significant impact to the economic growth of the emerging market countries including Indonesia. Indonesia's economic growth in 2015 was lower compared to the previous year. In 2014, Indonesia's economic growth was 5.02%, which was higher than the 2015 growth of only 4.79%. This was caused by the condition of the global economy which affected Indonesia's economy. The global economic downturn and the slow recovery of the developing countries impacted Indonesia. Seen from the currency movement towards the US dollar, the Rupiah experienced a depreciation against the USD. This was caused by money market volatility, slowdown of the economy, and a negative sentiment in the market. As the Rupiah depreciated, this caused a decrease in the Indonesia's foreign currency reserve which in 2015 was USD100.240 billion from the previous year amount of USD111.86 billion. The inflation rate in 2015 was an improvement to 2014, in which by the end of 2015 was 3.35% compared to 2014 rate of 8.36%. The 2015 inflation rate was on target compared to BI's forecast of 4% +/- 1%. By the end of 2015, due to the controlled inflation rate, BI saw the opportunity to ease its tight monetary policy and continued to maintain its BI Rate at 7.50%.

Kondisi Perekonomian Indonesia

Indonesia's Economic Condition

Kondisi Perekonomian Indonesia	2010	2011	2012	2013	2014	2015	Indonesia Economic Condition
Pertumbuhan GDP (%)	6,38%	6%	6,03%	5,58%	5,02%	4,79%	GDP Growth (%)
Laju Inflasi (%)	7%	3,79%	4,30%	6,96%	8,36%	3,35%	Inflation rate (%)
Nilai Tukar USD/Rp	Rp8.991	Rp9.068	Rp9.670	Rp12.170	Rp12.385	Rp13.840	Exchange Rate USD/Rp
BI Rate (%)	7%	6,00%	5,75%	7,50%	7,75%	7,50%	BI Rate (%)
Cadangan Valuta Asing (USD Billion)	96.206	110.120	112.800	99.360	111.861	100.240	Foreign Exchange Reserve (USD Billion)

Pertumbuhan Ekonomi berdasarkan Sisi Pengeluaran	2014	2015	Economic Growth by Expenditure
Konsumsi Rumah Tangga	5,29%	4,84%	Private Consumption
Konsumsi Pemerintah	1,16%	5,38%	Government Consumption
Pembentukan modal tetap domestik bruto (Investasi)	4,57%	5,07%	Investment
Ekspor barang & jasa	1,00%	-1,97%	Export
Impor barang & jasa	2,19%	-5,84%	Import
PDB	5,02%	4,79%	GDP

Sumber: Bank Indonesia

Source: Bank Indonesia

46

Kendati pertumbuhan ekonomi Indonesia sejalan dengan pertumbuhan ekonomi global yang menurun, tapi tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia masih lebih baik dengan peringkat 3 dibawah Negara Tiongkok dan India hal ini karena pemerintah tetap dapat menjaga pertumbuhan melalui pembangunan infrastruktur, konsumsi rumah tangga konsumsi pemerintah dan menjaga iklim investasi.

Pada tahun 2015, perekonomian Indonesia tumbuh sebesar 4,79%. Dari sisi pengeluaran, PDB Indonesia tahun 2015 tumbuh 4,79%. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 5,38%. Pertumbuhan ekonomi tahun 2015 sebesar 4,79% ditopang oleh hampir semua komponen, kecuali komponen ekspor barang dan jasa serta impor barang dan jasa yang mengalami kontraksi sebesar 1,97% dan 5,84%. Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah yang tumbuh 5,38%, dan diikuti oleh Komponen Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto, dan Komponen Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga, masing-masing tumbuh sebesar 5,07%, dan 4,84%.

Perkembangan Industri Perbankan

a. Ketahanan Permodalan

Kondisi perbankan tetap terjaga di tengah tingginya risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan. Pada Triwulan IV 2015, ketahanan permodalan masih memadai dengan rasio kecukupan modal (*Capital*

Although, Indonesia's economic growth mirrored the global economic downturn, Indonesia's economic growth is considered in a better condition and was 3rd just below China and India as the government was able to maintain growth through infrastructure development, household consumption, government consumption and maintaining a positive investment climate.

In 2015, the Indonesian economy grew by 4.79%. In terms of Indonesia's GDP expenditure in 2015 which was 4.79%. The highest growth component was Government Consumption expenditure of 5.38%. Indonesia's 2015 growth was support by all economic components, except for export and import of goods and services which decreased by 1.97% for exports and 5.84% for imports. The highest growth component was contributed by the high Government Consumption expenditure of 5.38%, and followed by Gross Domestic Capital growth of 5.07% and Household Consumption of 4.84%.

Banking Industry Development

a. Capital Strength

The banking industry's condition was stable in the face of high risks which could potentially unstable the financial system. By the 4th quarter 2015, the capital condition was still adequate with a high Capital Adequacy Ratio



Adequacy Ratio/CAR) yang tercatat masih tinggi sebesar 21,2% angka ini meningkat jika dibandingkan tahun sebelumnya Desember 2014 sebesar 19,4%, jauh di atas ketentuan minimum 8%. Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak perekonomian. Dengan rasio kecukupan modal yang masih kuat mampu memelihara industri perbankan secara keseluruhan.

b. Perkembangan Kredit

Pertumbuhan kredit pada triwulan IV 2015 masih menunjukkan tren yang menurun. Setelah sempat menunjukkan tanda-tanda perbaikan, pertumbuhan kredit melambat sejalan dengan masih melambatnya pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan kredit perbankan pada Desember 2015 tercatat sebesar 10,45% (yoy), meski sedikit meningkat dibandingkan dari pertumbuhan bulan sebelumnya sebesar 9,8% (yoy), namun lebih rendah jika dibandingkan dengan Desember 2014 tercatat 11,58% (yoy). Penurunan pertumbuhan kredit terutama berasal dari penurunan pertumbuhan Kredit Modal Kerja (KMK).

c. Risiko Kredit

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, ditopang oleh ketahanan sistem perbankan dan kinerja pasar keuangan yang cukup kuat. Pada November 2015 rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) berada di kisaran 2,7% (*gross*) atau 1,3% (*net*). Kondisi ini mencerminkan daya tahan perbankan yang masih cukup tinggi dalam mengatasi tekanan dan gejolak perekonomian.

(CAR) of 21.2% or increasing from December 2014 ratio of 19.4% and well above the required minimum rate of 8%. This condition reflects the high resistance of the banking industry in facing economic pressure and instability. This high capital ratio makes the whole banking industry able to persevere.

b. Credit Growth

Credit growth in the 4th quarter 2015, still showed a decreasing trend. After showing early positive growth, credit growth slowed in line with the slowing of the economic growth. Bank credit growth in December 2015 was 10.45% (yoy), although this was slightly higher from the previous month growth of 9.8% (yoy), but was lower compared to December 2014 growth of 11.58% (yoy). This decrease in growth was attributed to the decrease of working capital loan growth.

c. Credit Risk

The stability of the financial system was maintained by the resilience of the banking system and the relatively strong performance of the financial market. In November 2015 gross Non Performing Loans was 2.7% or 1.3% (net). This condition reflects the high banking industry resilience in facing the economic pressure and instability.

d. Perkembangan Likuiditas

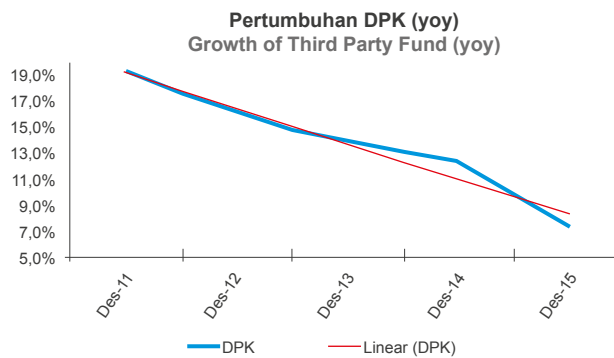
Pada triwulan IV 2014 pertumbuhan DPK tercatat sebesar 12,3% (yoy) melambat dari triwulan sebelumnya sebesar 13,3% (yoy). Sementara pertumbuhan DPK pada triwulan IV 2015 tercatat sebesar 7,3% (yoy), juga lebih rendah dari triwulan sebelumnya sebesar 11,7% (yoy). Jika dibandingkan tren pertumbuhan DPK perbankan nasional 2014-2015 terlihat bahwa trennya menurun dari 12,3 % (yoy) pada triwulan IV 2014 menjadi 7,3% (yoy) pada triwulan IV 2015.

Pada Desember 2015 rasio LDR industri perbankan tercatat 92,0% lebih tinggi jika dibandingkan dengan Desember 2014 sebesar 89,3%. Hal ini menunjukkan bahwa likuiditas perbankan masih terjaga berada di batas atas ketentuan Bank Indonesia.

d. Liquidity Growth

In the 4th quarter 2014, the growth of third-party funds was 12.3% (yoy) which was lower than the 3rd quarter 2014 of 13.3%. Meanwhile, in the 4th quarter 2015 growth was 7.3% (yoy) which is also lower than the previous quarter of 11.7% (yoy). Comparing the growth trend of the national banking industry third-party funding for 2014-2015, it shows a decreasing trend from 12.3% (yoy) in 4th quarter 2014 to 7.3% (yoy) in 4th quarter 2015.

In December 2015, the banking industry's Loan Deposit Ratio (LDR) ratio was 92.0% or higher than 2014 ratio of 89.3%. This shows that banking liquidity was still maintained above the required ratio as regulated by Bank Indonesia.

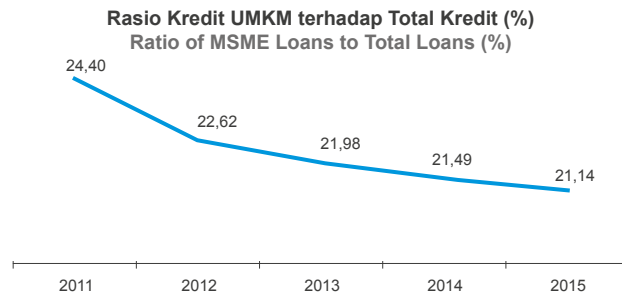


e. Perkembangan UMKM

UMKM mempunyai peran utama dalam pembangunan ekonomi Indonesia. Pada krisis moneter tahun 1998 kondisi perekonomian Indonesia begitu terguncang setelah banyak perusahaan besar mengalami kebangkrutan, tetapi berbeda halnya dengan sektor UMKM yang bertahan dari gejolak krisis tersebut. UMKM merupakan sektor strategis yang memberikan banyak penawaran barang dan jasa mulai dari yang berkaitan dengan sandang, pangan, dan papan. Sektor UMKM menawarkan barang dan jasa dengan elastisitas permintaan yang rendah, naik turunnya pendapatan seseorang tidak begitu berpengaruh terhadap permintaan barang dan jasa pada sektor UMKM. Kontribusi sektor UMKM dalam pembangunan ekonomi Indonesia cukup besar, UMKM menyerap lebih dari 60% lapangan kerja di Indonesia dan menyumbang lebih dari 50% pada PDB Indonesia. Kontribusi ini adalah kontribusi terbesar dibandingkan sektor lain.

e. Micro and SME Growth

The Micro and SME sector has a major role in Indonesia's economic growth. In the 1998 monetary crisis, the Indonesian economy was highly impacted by the large number of bankrupt corporates but the situation was different in the Micro and SME sector that was able to resist the impact from the global crisis. The Micro and SME sector is a strategic sector that produce various products and services from clothing, basic necessities and accommodations. The Micro and SME sector offers products and services with low elastic demand and the rise and fall of an individual income does not affect the demand for its products and services. Contribution to the Indonesia's economic growth from the Micro and SME sector is large and the Micro and SME sector absorb 60% Indonesia's workforce and contribute 50% to the GDP. This makes it the largest contributor compared to the sectors.

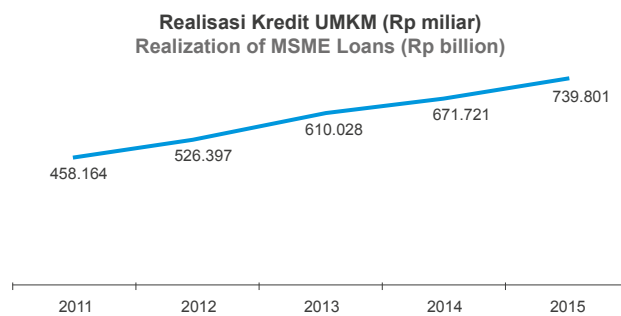


Sumber: Bank Indonesia, diolah 2015

Source: Bank Indonesia 2015

Total realisasi kredit UMKM setiap tahunnya mengalami peningkatan. Tetapi jika dilihat dari sisi kontribusinya terhadap total penyaluran kredit perbankan, tren kredit UMKM terus menurun tiap tahunnya dibandingkan dengan kredit yang lainnya. Pada tahun 2011 rasio kredit UMKM terhadap total kredit perbankan sebesar 24,4%, dan terus menurun hingga tahun 2015 menjadi sebesar 21,14%.

The Micro and SME sector total credit increases each year but in terms of its contribution to the total banking credit this is decreasing. In 2011, the ratio of Micro and SME sector loans compared to total banking credit was 24.4% and continues to decrease which by 2015 was 21.14%.

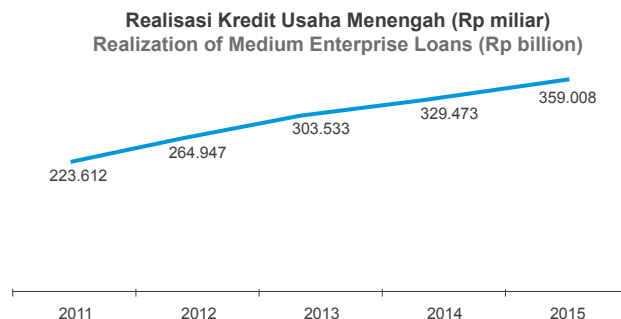


Sumber: Bank Indonesia, Diolah 2015

Source: Bank Indonesia 2015

Tren realisasi kredit UMKM di Indonesia setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2011 total realisasi kredit UMKM sebesar Rp458.164 miliar dan terus meningkat hingga tahun 2015 menjadi sebesar Rp739.801 miliar. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 ke 2013, dengan peningkatan sebesar Rp83,6 miliar

The value of loans to the Micro and SME sector each year is increasing. In 2014, the total realized credit to the Micro and SME sector was Rp458,164 billion and kept increasing to Rp739,801 billion in 2015. The largest increase was from 2012 to 2013, which increased by Rp83.6 billion.

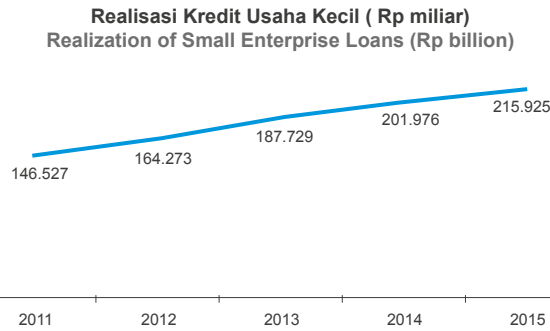


Sumber: Bank Indonesia, Diolah 2015

Source: Bank Indonesia 2015

Realisasi kredit usaha menengah setiap tahunnya mengalami peningkatan, jika dilihat dari tahun 2011 sebesar Rp223.612 miliar menjadi sebesar Rp359.008 miliar pada tahun 2015. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2011 ke 2012 sebesar Rp41,3 miliar.

Credit realization for medium enterprises increases each year and this is reflected from 2011 value of Rp223.612 billion to Rp359,008 billion in 2015. The largest increase was from 2011 to 2012 with a value of Rp41.3 billion.



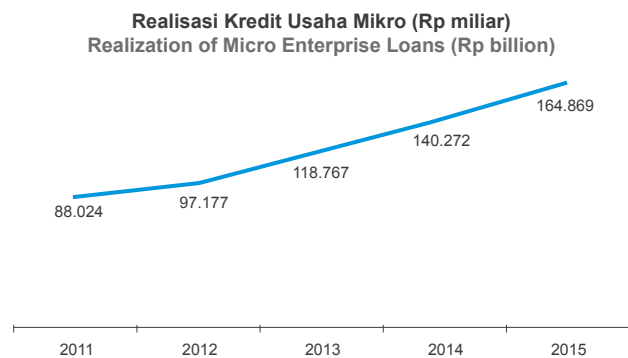
Sumber: Bank Indonesia, Diolah 2015

Source: Bank Indonesia 2015

Realisasi kredit usaha kecil setiap tahunnya mengalami peningkatan, jika dilihat dari tahun 2011 sebesar Rp146.527 miliar menjadi sebesar Rp215.925 miliar pada tahun 2015. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2012 ke 2013 sebesar Rp23,4 miliar.

Credit realization for small enterprises increases each year and this is reflected from 2011 value of Rp146,527 billion to Rp215,925 billion in 2015. The largest increase was from 2012 to 2013 with a value of Rp23.4 billion.

50



Sumber: Bank Indonesia, Diolah 2015

Source: Bank Indonesia 2015

Realisasi kredit usaha mikro setiap tahunnya mengalami peningkatan, jika dilihat dari tahun 2011 sebesar Rp88.024 miliar menjadi sebesar Rp164.849 miliar pada tahun 2015. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2014 ke 2015 sebesar Rp24,6 miliar.

Credit realization for micro enterprises increases each year and this is reflected from 2011 value of Rp88,024 billion to Rp164,849 billion in 2015. The largest increase was from 2014 to 2015 with a value of Rp24.6 billion.



Tinjauan Bisnis

Business Review

Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, bank berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan dengan melakukan berbagai upaya seperti memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, mengembangkan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan *good corporate governance* serta belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis.

Untuk mewujudkan visi misi perusahaan, J Trust Bank akan diarahkan sesuai dengan potensi sumberdaya yang dimiliki dari skala usahanya. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan J Trust Bank sebagai salah satu bank terpercaya di Indonesia menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, cepat, dan menjadi *game changer* dalam industri perbankan. Untuk perencanaan 3 (tiga) tahun ke depan ini J Trust Bank akan memfokuskan kepada pengembangan infrastruktur kearah bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah sehingga dapat diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM).

J Trust Co sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan J Trust Bank ke depan terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah telah melakukan penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan di bulan maret tahun 2015 masing masing sebesar Rp300 miliar serta di bulan september 2015 sebesar Rp400 miliar sehingga total telah disetor sebesar Rp1 triliun penambahan modal akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung ekspansi bisnis. Penyetoran modal oleh J Trust Co ini juga bertujuan untuk memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan terutama sesuai dengan *peer group* di Indonesia.

Dengan adanya rencana penggantian *core banking sytem* pada tahun 2016, kedepannya Bank akan lebih siap dalam bersaing pada pasar retail melalui pengembangan-pengembangan produk yang berbasis teknologi sehingga memberikan pelayanan yang lebih kepada seluruh nasabahnya.

In performing all of the Bank's strategies and policies, the Bank is oriented towards enhancing the Bank's shareholders value through financial and non-financial performance by various methods such as strengthening the office network by relocation and adding new offices, developing micro financing, strengthening the corporate culture according to the Bank's vision and mission, improve and continue the good corporate governance implementation and capital investment in technology systems to support the business functions.

To achieve the Bank's vision and mission, J Trust Bank will be directed by the potential human resources the Bank possesses for the related business scale. Management has prepared various strategies and programs for J Trust Bank to become one of the most trustworthy banks in Indonesia that is able to develop quality products and services, reliable and prompt performance, and the banking industry's game changer. In planning for the next 3 years, J Trust Bank will focus on infrastructure development for the retail and micro, small and medium business segments to achieve high yield income credits, which in the end produce a higher Net Interest Margin.

JTrust Co., as the new shareholder, is fully committed to developing J Trust Bank forward, by providing additional capital at the end of 2014 and in March 2015 each in the amount of Rp300 billion and in September 2015 in the amount of Rp400 billion, especially into the retail market. This was a total of Rp1 trillion in additional capital which will be made to support business expansion needs. Also, the infusion of new capital by JTrust Co. is meant to make the Bank be competitive in the banking industry especially amongst its peer group in Indonesia, by maintaining adequate capital adequacy ratio (CAR).

With planned replacement of the core banking system in 2016, in the future the Bank will be more prepared to compete in the retail market through technology based product development by providing quality service to all Bank's clients.



Selain itu, *monitoring* kredit yang intensif terus dilaksanakan untuk menjaga NPL tetap pada tingkat yang aman dan sesuai dengan regulasi melalui pembentukan *task force* kredit dengan rapat berkala mingguan sehingga dapat mengambil langkah yang sedini mungkin dalam mencegah timbulnya kredit bermasalah.

Also, intensified credit monitoring will continue to be performed to maintain Non Performing Loans (NPL) at a safe level, and as regulated, through the establishment of a credit task force which on a regular basis will take initial necessary steps to mitigate the rise of problem loans.

Pendanaan

Bank menawarkan beragam produk pendanaan seperti deposito, tabungan dan giro untuk memenuhi berbagai kebutuhan nasabah dan dimanfaatkan bank untuk menjaga tingkat likuiditas yang sehat. Bank juga mengelola komposisi pendanaan dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta terjangkau.

Inisiatif dan Kinerja 2015

Berbagai inisiatif telah dilaksanakan seperti upaya memperbaiki funding mix dengan melakukan berbagai inovasi dan mengembangkan produk yang berbasis teknologi antara lain *e-banking* untuk giro dan tabungan serta meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Adapun segmen yang dituju termasuk nasabah perorangan yang dapat dijangkau melalui program *priority banking* dan *wealth management*. Sampai dengan akhir Desember 2015 jumlah rekening mencapai 45.000.

Bank berupaya untuk meningkatkan jumlah rekening melalui kerja sama dengan divisi kredit dan referal dari nasabah yang ada serta perusahaan-perusahaan untuk *payroll* karyawannya. Melalui peningkatan jumlah rekening ini diharapkan saldo

Funding

The Bank offers various funding products such as deposits, savings and current accounts to fulfill the needs of the clients and is utilized by the Bank to maintain a healthy liquidity level. Also, the Bank manages the funding composition through calculation of cost and interest rate that are competitive and acceptable.

2015 Performance and Initiatives

Several initiatives have been conducted, such as improving the funding mix by developing new innovation and technology based products including e-Banking for savings and current accounts as well as improving services to clients. The targeted segment include individual clients that can be attained through Priority Banking and Wealth Management programs. At the end of December 2015 the number of accounts reached 45,000 accounts.

The Bank strives to increase the number of accounts by collaborating with the Credit Division and seeking referrals from existing clients as well as offering companies employee payroll service. By increasing the number of accounts it is

dana murah akan terus bertambah. Selain itu penambahan fitur ATM diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga leluasa dalam bertransaksi di unit ATM mana saja. Selain hal tersebut di atas guna Bank juga melakukan antara lain:

- Pemberian fasilitas-fasilitas gratis seperti RTGS, LLG, Cek dan Buku Giro untuk meningkatkan jumlah nasabah rekening giro.
- Meningkatkan jumlah nasabah baru melalui peningkatan dan pemanfaatan *relationship* yang baik antara sales person J Trust Bank dengan nasabah, serta nasabah baru dari Debitur MSME dan Owner Referral
- Terus meningkatkan SERBU (Service dan Budaya) untuk menciptakan sistem kerja yang kondusif, membangun komitmen dari seluruh lapisan manajemen serta semangat perbaikan organisasi secara terus menerus.
- Optimalisasi kantor dengan menambah jaringan atau merelokasi kantor yang berkinerja kurang baik dan lokasi kurang strategis.
- Meningkatkan *Share of Wallet* dari nasabah *existing*
- Melakukan kerja sama *merchant* dan *sponsorship*
- Pemenuhan SDM dengan Menambah jumlah *Funding Officer* di cabang sebanyak 150 orang serta peningkatan skill marketing dan pemberian insentif/*reward* kepada karyawan guna mendukung *“sales culture”*

hoped that the balance of low cost funds will increase. Also, additional ATM features should improve service to clients by providing transaction freedom in any ATM unit. The Bank also offers the following:

- Offering free facilities such as RTGS, LLG, checks and giro books to increase the number of current account clients.
- Increase new clients by intensifying and using the close relationship between J Trust Bank sales person and the clients, as well as additional new clients from the Micro and SME segment and Owner referrals.
- Continuously improve SERBU (Service and Culture) to create a congenial work environment, build commitment from all management levels as well as enthusiasm to continuously improve the organization.
- Optimize office network by adding new offices or office relocation for offices not in a strategic location or that were underperforming.
- Increase wallet share of existing clients.
- Collaborating with merchants and seeking sponsorship.
- Human resources availability by adding 150 Funding Officers at the branches and improving marketing skills and supporting the “Sales Culture” by providing incentives/rewards to employees.

54

Bank tetap berusaha mempertahankan portofolio dana giro dan tabungan yang sudah mulai mendapatkan tempat dan kepercayaan nasabah seiring dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang terlihat mulai membaik dengan selesainya peralihan kepemilikan.

Dengan adanya penambahan modal pada bulan Maret 2015 dan September 2015 berdampak pada kenaikan permodalan bank sehingga juga telah menambah likuiditas bank. Hal ini membantu likuiditas bank dan menjaga posisi simpanan pada Desember 2015 tercatat Rp11.020,78 miliar relatif stabil dibandingkan dengan periode sebelumnya di Desember 2014 sebesar Rp11.026,74 miliar dan mengurangi dominasi jumbo deposit untuk menurunkan *cost of fund* serta mengurangi risiko likuiditas karena konsentrasi pendanaan.

Penurunan komposisi simpanan terutama dari deposito menyebabkan kenaikan komposisi prosentasi untuk dana murah (CASA) kembali naik dari 9,4% di Desember 2014 dan menjadi 13,17% di periode Desember 2015.

Untuk giro bank di tahun 2015 meningkat signifikan 75,59% menjadi Rp1.000,47 miliar dibandingkan Rp569,77 miliar di tahun sebelumnya. Sementara untuk tabungan bank dan deposito bank mengalami penurunan masing-masing 2,18% dan 4,23%. Porsi deposito mendominasi tercatat 86,80% terhadap total simpanan dan porsi giro dan tabungan masing-masing 9,07% dan 4,13%.

The Bank, with the completion of the transfer of ownership, endeavour to maintain funds from the current and saving accounts portfolio, with clients increasing trust in the Bank and is also a reflection of the improving public trust.

With the additional capital infusion in March and September 2015, has also increased the Bank's capital which resulted in improving the liquidity position of the Bank. This has supported the Bank's liquidity and maintained a relatively stable fund position in December 2015 at Rp11,020.78 billion in comparison to 2014 position of Rp11,026.74 billion. This has resulted in decreasing the domination of large funding depositors and lowered cost of funds and reduced liquidity risk due to high funding concentration.

Reduction of funding composition, especially from deposits, have caused increasing percentage of the composition for low cost funds (CASA) to increase from 9.4% in December 2014 to 13.17% in December 2015

In 2015, current accounts increased significantly by 75.56% to Rp1,000.47 billion from the previous year of Rp569.77 billion. Meanwhile, savings and deposits decreased by 2.18% and 4.23% respectively. In relation to total fundings, deposits dominated with 86.80% and current accounts and savings were 9.07% and 4.13% respectively.



Rencana 2016

Seiring dengan rencana ekspansi kredit di tahun 2016 dan membaiknya tingkat kepercayaan nasabah dengan peralihan kepemilikan investor baru, maka penghimpunan dana lebih diarahkan pada komposisi Tabungan dan Giro (CASA). Adapun peningkatan dana diharapkan dapat berjalan selaras dengan pertumbuhan kredit dengan tingkat LDR yang sehat dan kondisi Bank diharapkan dapat membaik. Adapun strategi yang rencananya diterapkan di tahun 2016 antara lain:

- Meluncurkan produk *saving business* dan mengembangkan internet banking perusahaan untuk meningkatkan tabungan nasabah terutama dari debitur pinjaman komersial.
- Mengembangkan *internet banking* perusahaan untuk meningkatkan tabungan nasabah terutama dari debitur pinjaman korporasi.
- Membangun tim penjualan khusus untuk pendanaan.
- Mempertahankan segmen *mass affluent* dengan memberikan layanan prioritas termasuk memperluas layanan melalui kemitraan dengan *merchant* dan *executive lounge* di bandara.
- Meningkatkan *fee based income* melalui kerja sama *bancassurance* dengan perusahaan asuransi dengan *track record* dan reputasi yang baik.

2016 Plan

With the plan to expand credits in 2016 and the improving client trust level due to the change in ownership, funding is more focused of current accounts and savings (CASA). Increase in funding should accordingly be in line with increase in credit growth with a healthy LDR level and the Bank's improved condition. The strategies to be implemented in 2016 include the following:

- Introduce business savings account and develop the corporate internet banking system to increase client's savings account especially from the commercial loan debtors.
- Develop the corporate internet banking system to increase client's savings account especially from the corporate loan debtors.
- Building the funding sales force team.
- Maintain the mass affluent market segment by offering priority service including expanded service in collaboration with merchants and executive lounge at airports.
- Increase fee-based income for bancassurance by collaborating with insurance companies that have good track record and reputation.



Perbankan Konsumer

56

Peningkatan portofolio Small Business dengan melakukan antara lain:

- a. Pemilihan calon debitur berasal dari nasabah eksisting yang telah berbank dengan J Trust Bank selama 3 (tiga) tahun.
- b. Mentargetkan komunitas-komunitas bisnis tertentu dan mengandalkan *customer intimacy*, seperti pada komunitas Tiongkok
- c. Melakukan *Business Model Value Chain*, dengan aliansi bersama debitur bisnis unit lainnya yaitu dengan divisi Medium, Multi Finance serta Consumer.

Rencana Pengembangan kredit Consumer:

1. Program Pemilikan melalui Program Kesejahteraan Karyawan
2. Memperluas *outlet* konsumen menjadi 25 Kios yang tersebar di cabang.
3. Memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah yang baru.
4. Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit Mortgage untuk minimal Rp1,5 miliar/bulan/cabang
5. Memaksimalkan pasar kredit pensiunan melalui mitra koperasi
6. Pengembangan infrastruktur IT yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit

Consumer Banking

To increase small business portfolio will be through the following:

- a. Targeting potential debtors from existing clients that have been banking with J Trust Bank for at least three (3) years.
- b. Target specific business communities, such as the Chinese community, and take into account the client's closeness with the Bank.
- c. Implementing the Value Chain Business Model in alliance business debtors from the Medium, Multi Finance and Consumer divisions.

Consumer credit growth plan include:

1. Ownership Program through the Employee Prosperity Program
2. Expand consumer outlets to 25 kiosk spread among the various branches
3. Maximize first home ownership marketing program to new clients
4. Improve branch productivity for marketing Mortgage credits with a minimal target of Rp1.5 billion/month/ branch
5. Maximize the retire credit market through partnership with cooperatives
6. Development of the IT infrastructure by rapid implementation of LOS (*Loan Originated System*) to simplify and speed up the credit process and drawdowns

7. Menjalani kerja sama dengan mitra strategis dengan Perusahaan & Koperasi dalam pemasaran produk KPR (menggunakan konsep *fronting agent*)
8. Menambah kemitraan pengembang sebanyak 50 pengembang.
9. Menambah 50 personil untuk pemasaran kredit konsumen.
10. Meningkatkan kompetensi dan skill SDM kredit dengan mengikutsertakan dalam *training* yang berkelanjutan.

Rencana Pengembangan kredit SME:

1. Penetapan target market yang jelas
2. Mendapatkan referensi nasabah Jepang
3. Mengembangkan *Loan Origination System* (LOS)
4. Target *mirroring* Cabang/Kanwil dan Small Business Division.
5. Desentralisasi proses kredit di cabang dengan mengembangkan cabang-cabang melalui pembentukan tim kredit Small di 30 titik cabang.
6. Pemenuhan kebutuhan AO/*Team Leader/Reviewer* di 30 titik Cabang sebanyak + 150 orang

Peningkatan kompetensi dengan *training* terhadap seluruh AO, yaitu berupa BDO (*Banking Development Officer*) untuk AO baru, serta training pematapan untuk AO Lama (termasuk AO baru dari internal).

Inisiatif dan Kinerja 2015

Strategi perbankan konsumen untuk mengelola pinjaman dilakukan dengan memperkuat organisasi sales force, meningkatkan kualitas produk dan promosi serta mengembangkan sistem manajemen risiko yang dapat diandalkan. Adapun produk dan layanan yang disediakan untuk nasabah adalah *automotive loan*, *housing loan* dan *payroll loan* termasuk *unsecured loan*. Sampai dengan akhir 2015, proporsi pinjaman konsumen mencapai sekitar 40% dari pinjaman secara keseluruhan. Berbagai inisiatif dilakukan perbankan konsumen untuk mengembangkan produk yakni:

1. Kerja sama dengan koperasi/perusahaan untuk kesejahteraan karyawan melalui program *Employee Benefit Program* (EBP) baru sebanyak 20 mitra hingga Desember 2015.
2. Kerja sama dengan berbagai perusahaan multi-finance sebagai mitra untuk meningkatkan portofolio pinjaman melalui *Auto Loan*. Sampai dengan akhir tahun 2015 jumlah mitra mencapai 40.
3. Di sisi *housing loan* perusahaan telah bermitra dengan lebih dari 45 *developer* serta memaksimalkan pemasaran produk kepemilikan rumah pertama kepada nasabah baru.
4. Meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan *fee-based income* melalui kemitraan dengan tiga perusahaan asuransi ternama.

7. Cooperate with strategic partner such as corporates and cooperatives to market KPR (home ownership loans) using the *fronting agent* concept.
8. Increase partnership with at least 50 more real estate developers
9. Additional 50 employees for consumer credit marketing
10. Improve human resources skills and competency through continuous training participation.

SME Loan Growth Plan

1. Clear target market determination
2. Obtaining Japanese client referrals
3. Develop the Loan Origination System (LOS)
4. Target mirroring between Branch/ Regional Office and the Small Business Division
5. Developing the branches by decentralizing the credit process to branches and forming the Small Credit teams at 30 branches
6. Filling the need for more than 150 AO/*Team Leaders/Reviewers* at 30 branches.

Improving the competency of all AO, through the Banking Development Officer program for new AO, and reinforcement training for existing AO.

2015 Performance and Initiatives

The Bank's consumer strategy is to manage the loan portfolio by strengthening the sales force organization, improving the quality of the products and promotion as well as developing a dependable risk management system. In terms of product and services offered to the clients will include automotive loan, housing loan, payroll loan and unsecured loans. Up to the end of 2015, the portion of consumer loans to total loans was 40%. Consumer Banking has implemented various initiatives to develop the products including:

1. Up to December 2015, the Bank has collaborated with 20 cooperatives/ company partners for employee prosperity by offering the Employee Benefit Program (EBP).
2. To increase the loan portfolio of the Auto Loan by partnership with multi-finance companies. Up to the end of 2015 the number of partners was 40 companies.
3. For housing loans, the Bank is in partnership with 45 real estate developers and have optimized housing loan marketing for first time home owners to new clients.
4. Improve the Bank's capability to generated fee-based income by partnering with 3 reputable insurance companies.

5. Bermitra dengan enam perusahaan (*merchant*) dari perhotelan, restoran dan galeri sertalima perusahaan yang memiliki akses kepada lebih dari 33 airport lounge guna melengkapi fitur Elite Card
6. Bekerja sama dengan PT Arthajasa, Moneygram dan PLN untuk melengkapi layanan kepada nasabah dengan fitur bills payment, pengiriman uang serta jangkauan transaksi ATM yang lebih luas.

Dengan penerapan strategi dan inisiatif di atas bank berhasil meningkatkan saldo pinjaman konsumen di tahun 2015 menjadi Rp442,88 miliar meningkat 4,72% dibandingkan dengan Rp296,41 miliar di tahun 2014.

Rencana 2016

Perbankan Konsumer akan melanjutkan strategi bisnis 2015 dengan penekanan utama pada sejumlah inisiatif, yakni:

- Bank akan menetapkan *target booking* yang lebih signifikan dibandingkan tahun 2015 baik untuk divisi maupun masing-masing karyawan spesialis pinjaman.
- Untuk nasabah dengan *historical* pembayaran lancar dan sudah berjalan 2-3 tahun ditawarkan fasilitas *Top Up* pinjaman.
- Mengoptimalkan cabang pemroses kredit di tahun 2015 baru di cabang Bekasi, Bogor, Fatmawati, Depok, Serpong, Kelapa gading mandiri dan seluruh KC di luar Jabodetabek
- Meningkatkan produktivitas cabang pada pemasaran kredit KPR & EBP.
- Pengembangan infrastruktur IT yaitu percepatan implementasi LOS (*Loan Originated System*) untuk penyederhanaan dan mempercepat proses dan pencairan kredit.
- Menambah kemitraan pengembang (*developer*).
- Meningkatkan kompetensi dan ketrampilan SDM kredit dengan mengikutsertakan dalam *training* yang berkelanjutan.

5. Partnership with 6 hotels, restaurants and galleries as merchants as well as 5 companies that have access to 33 airport lounges to complement the Elite Card feature.
6. Collaboration with PT Arthajasa, MoneyGram and PLN (the government electricity company) to complement clients service by adding new features such as billing payment, remittance and expansion of the ATM transactions.

In implementing the initiatives and strategies, the Bank has been able to increase consumer loan by 4.72% in 2015 to Rp442.88 billion compared to 2014 outstanding of Rp296.41 billion.

2016 Plan

Consumer Banking will continue with 2015 business strategy focusing on several initiatives which include:

- The Bank will determine a higher significant booking target compared to 2015, either for each divisions or for each loan specialist.
- For clients with a 2-3 years loan history and a good repayment record, will be offered to top-up their loan facility.
- Optimize branch credit process at the Bekasi, Bogor, Fatmawati, Depok, Serpong, Kelapa Gading and all branch offices outside of the Greater Jakarta region.
- Improve branch marketing productivity for home loans and EBP credit.
- Development of the IT infrastructure by rapid implementation of LOS (Loan Originated System) to simplify and speed up the credit process and drawdowns
- Increase the number of real estate developer partners
- Improve credit human resources skills and competency through continuous training participation.



Perbankan SME dan Mikro

Micro and SME Banking

59

Dalam periode transformasi Bank, target penyaluran kredit difokuskan pada pengembangan usaha kredit mikro, kecil dan menengah atau *Small Medium Enterprise (SME)* dengan pertimbangan sektor UMKM merupakan sektor yang cukup mapan di dalam menggerakkan sektor riil, kredit berskala kecil yang terdistribusi pada jumlah debitur yang relatif mempunyai tingkat risiko yang lebih rendah dengan adanya penyebaran risiko (*spreading risk*) dan Kredit UMKM mempunyai suku bunga yang relatif cukup lebih tinggi (*high yield loan*). Adapun layanan pinjaman diberikan melalui *working capital loan*, *import-export*, *investment loan* dan *micro loan*. Di akhir tahun 2015, portofolio pinjaman SME mencapai sekitar 38% dari total pinjaman.

In this Bank transformation phase, the credit channeling target is focused on developing the Micro and Small Medium Enterprise (SME) segment taking into consideration the Micro and SME market is a solid performer in the real sector, the small scale credit amounts that are distributed among a large number of debtors which spreads the risk and having a relatively higher yield loans. The products offered include working capital loans, import-export financing, investment loans and micro loans. At the end of 2015, the SME portfolio increased to 38% of total loans.

Inisiatif dan Kinerja 2015

Untuk pengembangan kredit, perbankan SME dan Mikro melaksanakan strategi dan inisiatif berikut:

1. Pengembangan bisnis kredit mikro merupakan salah satu upaya peningkatan bisnis J Trust Bank yang lebih terfokus kepada segmen bisnis UMKM, dengan mempertimbangkan Arsitektur Perbankan Indonesia serta potensi pasar segmen mikro yang masih berkembang.
2. Pengembangan pembiayaan segmen mikro sekaligus upaya '*breakthrough*' percepatan pemulihan kinerja J Trust Bank pada level setara dengan *peer group* peringkat atas. Pengembangan bisnis mikro diharapkan akan mempercepat pencapaian *Return On Equity* yang *sustainable* dan bisnis mikro diharapkan menjadi salah satu bisnis inti J Trust Bank.

2015 Performance and Initiatives

In developing the credit portfolio, Micro and SME Banking implemented the following strategy and initiatives:

1. The growth of the micro credit business is one of the effort to grow the J Trust Bank's business that focuses on the Micro and SME market segment and taking into consideration the potential micro business segment that continue to grow and the Indonesian Banking Architecture.
2. Development of the micro financing segment as a breakthrough effort to rapidly restore J Trust Bank performance to be on an equal level as its upper rank peer group. Micro business growth is expected to rapidly achieve sustainable Return On Equity and becoming one of the core business of J Trust Bank.

3. Penambahan 7 kios mikro pada tahun 2015 menjadi 25 kios menjadi salah satu pendorong peningkatan portofolio kredit mikro. Penambahan jaringan merupakan salah satu faktor untuk pertumbuhan segmen ini. Dalam operasionalnya, setiap 4 s/d 7 kios mikro disupervisi oleh satu *cluster* disesuaikan dengan luasan wilayah kerja dengan tetap berkoordinasi dengan kantor wilayah.
4. Target market usaha adalah dengan plafon maksimum sd Rp100 juta dengan jangka maksimum tiga tahun dan plafond sd Rp300 juta dengan jangka waktu sampai dengan 5 tahun.
5. Untuk menunjang pengembangan pembiayaan segmen terdapat faktor kritikal yang telah disiapkan adalah:
 - Manajemen risiko, dukungan sistem IT yang memadai untuk menunjang proses kredit, administrasi, monitoring, dan reporting sebagaimana kredit segmen retail umumnya.
 - Pemenuhan jumlah SDM dengan kompetensi bidang mikro yang mencukupi.

Dengan penerapan strategi dan inisiatif di atas bank berhasil meningkatkan pertumbuhan saldo pinjaman SME & Mikro di tahun 2015 menjadi Rp632,65 miliar meningkat 129,79% dibandingkan dengan Rp275,32 miliar di tahun 2014.

3. In 2015, there were 7 additional micro kiosks, totalling 25 kiosks by year-end, and becoming the driving force in increasing the micro credit portfolio. Operationally, each 4-7 micro kiosks, adjusted accordingly to the area, are supervised under a cluster and also in coordination with the regional office.
4. The target business market are loans with a maximum of Rp100 million and a maximum period of 3 years and loans up to a maximum Rp300 million and a maximum period of 5 years.
5. To support the development of the segment's financing, there are several critical factors that have been prepared:
 - Risk Management, adequate IT system to support the credit process, administration, monitoring and reporting as generally needed for the retail credit segment.
 - Fulfilling the Human Resources needs with adequate micro segment capability.

In implementing the above initiatives and strategies, the Bank has successfully increased Micro and SME loan outstanding to Rp632.65 billion in 2015 from Rp275.32 billion in 2014.

60

Rencana 2016

Perbankan SME & Mikro akan melanjutkan strategi bisnis 2015 dengan penekanan utama pada sejumlah inisiatif, yakni:

- Menetapkan target pasar yang lebih jelas dan terukur.
- Desentralisasi proses kredit pada beberapa cabang serta pemenuhan kebutuhan *Account Officers* dan Business Manager di cabang.
- Meningkatkan kompetensi *Account Officers* melalui program training yang lebih fokus.
- Meningkatkan portofolio SME dengan menerapkan *Business Model Value Chain* berkoordinasi erat dengan Divisi Corporate, Linkage dan Consumer.

2016 Plan

Micro and SME banking will continue with 2015 business strategy focusing on several initiatives:

- Clear target market determination
- Decentralize the credit process to several branches and fulfilling the branch needs for Account officers and Business Managers.
- Improve the capability of the Account Officers through focused training programs.
- Increase the SME portfolio through the implementation Value Chain Business Model in close coordination with the Corporate, Linkage and Consumer Division.

Perbankan Korporasi

Bank JTrust Indonesia akan senantiasa berupaya menjadi Bank Fokus terbaik pilihan masyarakat dengan membangun pelayanan kepada nasabahnya melalui kedekatan hubungan sebagai mitra. Sehubungan dengan melemahnya pertumbuhan ekonomi Indonesia, justru pada Corporate Business Division terdapat pertumbuhan yang signifikan dari *outstanding* Rp2,66 triliun pada 31 Desember 2014 menjadi *outstanding* Rp4,1 triliun pada 31 Desember 2015 atau terdapat pertumbuhan sebesar 54%.

Selanjutnya dengan dukungan dari J Trust Holding sebagai pemegang saham pasca divestasi Corporate Business Division diharapkan dapat tumbuh sebesar 25% dari

Corporate Banking

J Trust Bank will always strive to be the best public choice Focused Bank by creating a service in close partnership with the clients. Although Indonesia's economic growth was weak, the Corporate Business Division experienced a significantly outstanding growth of 54% from Rp2.66 trillion at year-end of 2014 to Rp4.1 trillion at year-end 2015.

Following JTrust Holding support, as a post divestment shareholder, the Corporate Business Division is expected to grow by 25% from year-end 2015 outstanding or to grow to



outstanding akhir 2015 atau Rp5,13 triliun. Sebagai upaya untuk merealisasikan rencana yang telah ditetapkan, maka Corporate Business Division telah menyusun *Account Strategi* dari debitur *existing* yang terdiri dari:

Growth

adalah debitur-debitur *existing* yang dapat dikembangkan sehingga usaha debitur dapat lebih maju dengan pembiayaan usaha dari Bank. Tidak terlepas dari perkembangan usaha debitur, dilain pihak Bank dapat memperoleh referral baik dari pemasok maupun pembeli dari produk debitur. Hal tersebut dilakukan tanpa mengurangi prinsip kehati-hatian sesuai ketentuan yang berlaku.

Maintain

adalah memelihara outstanding debitur agar dapat selalu memenuhi kewajibannya dan menjaga agar usaha debitur dapat berjalan dengan baik sampai dengan melunasi seluruh kewajiban.

Exit

adalah merupakan debitur yang memiliki risiko tinggi (*Character, Capacity, Capital, Condition* dan *Collateral*) yang memiliki potensi merugikan Bank untuk diharapkan dapat segera melunasi seluruh kewajibannya di Bank JTrust Indonesia, Tbk.

Selain hal tersebut diatas, pengembangan bisnis korporasi juga memiliki Inisiatif strategis guna mendukung bisnis Bank, antara lain:

- Menetapkan *target market* yang jelas
- Mendapatkan referensi nasabah Jepang
- *Memonitoring* dan menjaga kredit lancar

Rp5.13 trillion. To realize this goal, the Corporate Business Division has created an Account Strategy for the existing clients, as follows:

Growth

Develop existing debtors to expand their business with the financing provided by the Bank. Other than that, the Bank can also seek referrals from suppliers or buyers of the Bank's clients. This can be done without overlooking the importance of the banking prudent principle.

Maintain

Maintaining the existing debtors outstandings in always honoring their obligations and monitor the client's business condition until all repayments have been made to the Bank.

Exit

Debtors with high risk factors (*Character, Capacity, Capital, Condition* and *Collateral*), that have the potential to cause loss to the Bank is expected to repay all their obligation to J Trust Bank as soon as possible.

As well as the above, to support the Bank's business the Corporate Business Division will include the following initiatives:

- Clear target market determination
- Obtaining Japanese client referrals
- Monitor and maintain a healthy credit condition

Hal tersebut sejalan dengan strategi Bank JTrust Indonesia, Tbk dalam rangka menghadapi persaingan yang semakin ketat dengan memfokuskan target market sehingga dapat meningkatkan loan portfolio Corporate Business Division.

Dengan semakin berkembangnya dan terus bertumbuhnya sektor bisnis korporasi di Indonesia, PT Bank JTrust Indonesia, Tbk sebagai bank fokus yang peduli untuk memanfaatkan perkembangan bisnis saat ini menghadirkan beberapa fasilitas kredit korporasi antara lain:

- Fasilitas Modal Kerja adalah Fasilitas kredit jangka pendek yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk membiayai kebutuhan modal kerja yang habis dalam satu siklus usaha dengan jangka waktu maksimal 1 (satu) tahun.
- Fasilitas Investasi adalah Fasilitas kredit jangka menengah dan jangka panjang, yang diberikan dalam mata uang rupiah maupun valuta asing untuk pembiayaan pengadaan barang-barang modal untuk rehabilitasi, modernisasi, perluasan ataupun pendirian proyek baru maupun refinancing, yang pelunasannya bersumber dari hasil usaha dengan barang-barang modal yang dibiayai.
- Fasilitas *Non Cash Loan* dari Bank JTrust Indonesia berupa fasilitas *export* dan *Import Advisory*, Produk Ekspor, Produk *Import* dan *Trust Receipt*, *Open Account Financing*, Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN), Bank Garansi dan *Standby LC*

Pemberian kredit kepada perbankan korporasi dan komersial dilakukan secara sangat selektif dan berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Pengembangan bisnis untuk debitur eksisting hanya difokuskan pada debitur dengan account strategy "Growth". Sedangkan debitur dengan *Account Strategy* "Exit" fokus pada *collection*, pelunasan/*take over* Bank lain. Untuk debitur baru hanya fokus pada calon debitur yang sudah dilakukan seleksi dari awal dengan melibatkan unit risk (*four-eyes principle*). Perbankan korporasi dan komersial fokus memperkuat transaction banking dan menggali potensi bisnis debitur untuk meningkatkan dan menghasilkan *fee based income* serta mengembangkan rantai nilai bisnis (*value chain business*).

Strategi, Inisiatif dan Kinerja 2015

Strategi dan rencana manajemen melakukan diversifikasi portofolio pinjaman untuk mengurangi risiko kredit dengan fokus pada pinjaman skala menengah Rp10 miliar – Rp 100 miliar dan didukung akuisisi pinjaman dari bank lain, mengurangi pertumbuhan pinjaman korporasi dengan tingkat bunga rendah dan membentuk Japanese business desk tersendiri untuk dapat memenuhi kebutuhan mereka dan meningkatkan portofolio bisnis perusahaan Jepang di Indonesia serta mengoptimalkan waktu proses pinjaman.

The initiatives above is in accordance with the Bank strategy in facing the challenges of the tight market competition by focusing on the target market to increase the Corporate Business Division loan portfolio.

With the growth and development of the Corporate Business segment in Indonesia, J Trust Bank, being a considerate focused bank seeking opportunity in the growing business environment will offer several corporate credit facilities, such as:

- Working Capital facility which is a short term loan facility to finance the working capital cycle of not more than 1 year and can be in Rupiah or a foreign currency.
- Investment Facility is a medium or long term credit facility provided in Rupiah or in a foreign currency to finance the purchase of capital assets for rehabilitation, modernization, expansion or a new project as well as refinancing, in which the repayment is from the revenue of the financed capital assets.
- Non Cash Loan Facility from J Trust Bank such as Export and Import Advisory, Export financing products, Import and Trust Receipt financing products, Open Account Financing, Local L/C (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri - SKBDN), Bank Guarantee and Standby L/C.

Credit approvals for Corporate and Commercial Banking will be selective and based on the Bank's prudent principal. Business growth for existing debtors is only focused on debtors with a "Growth" account strategy. "Exit" account strategy will focus on collection, repayment/take over by other banks. New debtors will only focus on potential debtors that have been selected from the beginning and involving the risk unit (four-eyes principle). Corporate and Commercial Banking will be focusing on strengthening Transaction Banking and seeking the debtor's business potential to grow and generate fee based income as well as the development of the value chain business.

2015 Strategy and Initiative

The Management's strategy and plan is to diversify the loan portfolio to reduce credit risk and focus on medium scale loans between Rp10 billion - Rp100 billion, and with support from other banks, reduce the growth of low interest rate corporate loans and improve the credit processing period as well as create an independent Japanese Desk unit enabling to cater to their needs and grow the Japanese company portfolio in Indonesia.

Kinerja 2015

Dengan penerapan strategi dan inisiatif di atas bank berhasil meningkatkan signifikan saldo pinjaman korporasi di tahun 2015 menjadi Rp4.100,73 miliar meningkat 54,11% dibandingkan dengan Rp2.660,88 miliar di tahun 2014. Pertumbuhan pinjaman ini tertinggi dibandingkan segmen lainnya dan mengambil porsi terbesar 43,68% terhadap seluruh pinjaman.

Rencana 2016

Pengembangan kredit korporasi di tahun 2016 antara lain mencakup:

- Terhadap debitur-debitur *existing* menerapkan strategi *account* yang diklasifikasi sebagai Pertumbuhan (*growth*), Pemeliharaan (*maintain*) dan Exit sebagai dasar untuk perencanaan penanganan *account* (*Account Planning*) dilakukan secara sangat selektif dengan tetap berpedoman pada prinsip kehati-hatian. Sedangkan debitur dengan *Account Strategy "Exit"* fokus pada *collection*, pelunasan atau pengambilalihan bekerja sama dengan bank lain.
- Pengembangan bisnis termasuk tahap pendekatan dilakukan dengan melibatkan unit risk (*four-eyes principle*).
- Memperkuat *transaction banking* dan menggali potensi bisnis debitur eksisting dalam rangka meningkatkan *fee based income* dan mengembangkan rantai nilai bisnis (*value chain*) dengan unit bisnis yang lain (SME, Consumer, Mikro, Treasury).
- Mengoptimalkan pengelolaan debitur-debitur yang masuk dalam kategori *watchlist* (debitur kol 2b & 2c) segera dipersiapkan pengalihan pengelolaannya ke Special Asset Management Unit.
- Menata organisasi dengan perkembangan bisnis, perbaikan proses, peningkatan sistem dan *monitoring* serta *quality assurance*. Hal ini akan sangat berkaitan dengan pengembangan SDM.

2015 Performance

With the implementation of the above strategy and initiatives, the Bank has successfully increased the outstanding balance of the 2015 corporate loan by 54.11% to Rp4,100.73 billion compared to 2014 outstanding balance of Rp2,660.88 billion. The increase in loans is significant compared to other segments and comprise of 43.68% of total loans.

2016 Plan

Development of the Corporate Credit in 2016 include the following:

- Implementing an account strategy by classifying the existing debtors by Growth, Maintain and Exit, which becomes the basis for a very selective and prudent Account Planning. For debtors with an "Exit" Account Strategy the Bank will focus on collection, repayment or take over in collaboration with other banks.
- Business development involving the risk unit (*four-eyes principle*) beginning since the initial approach to the client.
- Strengthen Transaction Banking and seek existing debtor's business potential to increase fee based income as well as developing the value chain business in cooperation with other business units (Micro, SME, Consumer, Treasury units).
- Optimize management of debtors under the watch list (debtors with collection rating of 2b and 2c) by preparing hand-over to the Special Asset Management Unit as soon as possible.
- Restructure the organization in line with business development, process improvement, and system, monitoring and quality assurance improvements. All of these are related with Human Resources development

Treasury dan Institutional

Bank JTrust Indonesia selain membidik bisnis ritel, bisnis *linkage* dan korporasi juga memiliki fokus bisnis di segmen usaha Treasury yang juga berperan untuk mengelola likuiditas Bank secara *prudent* sehingga operasional Bank dapat berjalan dengan baik dan memanfaatkan kelebihan likuiditas sebagai sumber pendapatan Bank. Dari sisi operasional, kegiatan unit kerja Treasury meliputi pengelolaan likuiditas, penempatan antarbank maupun ke Bank Indonesia, transaksi *banknotes*, transaksi devisa umum dan juga pengelolaan Surat Berharga.

Bank JTrust Indonesia mencermati bahwa peranan pasar surat utang di Indonesia sangat strategis bagi masa depan

Treasury and Institutional Banking

As well as targeting the retail, business linkage and corporate business, J Trust Bank is also focusing its business on the Treasury segment, which also has the role of prudently managing the Bank's liquidity in order for the Bank's operation to run smoothly and utilize the excess liquidity to generate income for the Bank. From the Treasury unit operations, this includes liquidity management, interbank placement with local banks and Bank Indonesia, bank notes transactions, foreign exchange transactions and management of commercial paper (bonds, notes, bills).

J Trust Bank is aware that the role of the commercial paper market in Indonesia is extremely strategic for the future of the



64

pasar modal Indonesia dan perekonomian nasional. Bagi pasar modal di Indonesia, keberadaan pasar surat utang akan melengkapi instrumen yang telah ada, seperti: saham, sehingga emiten maupun investor mempunyai pilihan dalam memobilisasi dana investasi. Sedangkan bagi perekonomian Indonesia, surat utang, baik yang dikeluarkan oleh swasta maupun pemerintah, memberikan kontribusi bagi jalannya roda perekonomian.

Unit kerja Treasury juga bertanggung jawab untuk melaksanakan kegiatan pada transaksi *banknotes*, yang merupakan bisnis inti sejak awal berdirinya Bank JTrust Indonesia. Ke depan, Bank JTrust Indonesia senantiasa berupaya untuk meningkatkan transaksi Bank Notes dengan fokus pada upaya optimalisasi jaringan kantor, *Treasury galeri* dan Treasury unit. Selain itu, unit kerja Treasury juga bertanggung jawab mengelola Surat Berharga Negara (SUN) dan transaksi Surat Berharga Korporasi (*Corporate Bonds*).

Mandat Unit Treasury adalah mengelola kelebihan likuiditas sedemikian rupa sehingga mengurangi risiko terjadi *negative spread*. Untuk itu, Treasury akan mengalokasikan kelebihan dana tersebut ke instrumen yang menawarkan imbal hasil yang relatif lebih tinggi melalui instrumen *moneymarket* interbank, penempatan pada obligasi pemerintah dan penempatan pada obligasi korporasi dengan tetap memperhatikan tingkat risiko dan likuiditas dari instrument tersebut.

Dalam hal transaksi valuta asing, Bank JTrust Indonesia mengelola Posisi Devisa Netto (PDN) sehingga memenuhi kondisi yang disyaratkan oleh Bank Indonesia (BI), yaitu: berada di bawah 20,0%. Pada masa mendatang, dalam hal transaksi valuta asing, Divisi Treasury akan terus menjaga agar tingkat PDN berada di bawah 20,0%. Selain mempertahankan

Indonesian capital market and the national economy. For the Indonesian capital market, the existence of the commercial paper market will complement the existing instruments, such as shares, which for investors and issuers provide for options in mobilizing investment funds. As for the Indonesian economy, commercial paper, either offered by corporates or by the government, contribute to the overall economic process.

The Treasury work unit is responsible to perform the bank notes transaction activity, which is a core business since the establishment of J Trust Bank. In the future, J Trust Bank will strive to increase bank notes transactions by focusing on optimizing the office network, Treasury Gallery and Treasury unit. Also, the Treasury work unit is responsible in managing the Surat Berharga Negara (SUN) and Corporate Bonds transactions.

Treasury unit's authority in liquidity management is to manage excess liquidity to reduce negative spread risks. In performing this, Treasury will allocate excess funds to various instruments that offer relatively high rate of return through interbank money market, placement in government and corporate bonds while still taking into consideration the risk level and liquidity of those assets.

In terms of foreign exchange transactions, J Trust Bank manages the Net Open Position to comply with Bank Indonesia's regulations, which is below 20%. In the future, the Treasury Division will continue maintaining the NOP under 20%. As well as maintaining the bank note transactions that is currently dominated by money changer transactions,

transaksi *banknotes* yang selama ini didominasi oleh transaksi *money changer*, Bank JTrust Indonesia merambah ke transaksi retail *banknotes*. Upaya tersebut akan difasilitasi dengan mengembangkan Treasury unit di kantor-kantor cabang yang berfungsi untuk memfasilitasi transaksi jual dan beli valas baik dalam bentuk banknotes maupun devisa umum.

Selain transaksi *retail banknotes*, Bank JTrust Indonesia juga menjual obligasi secara retail untuk nasabahnya dengan bertindak sebagai sub-agen penjual Obligasi Negara Retail. Penjualan Obligasi Negara ritel ini selain bertujuan untuk memenuhi kebutuhan nasabah dalam mencari alternatif investasi selain deposito dan tabungan, juga sebagai upaya untuk meningkatkan *image* Bank dan meningkatkan pendapatan *fee based* Bank.

Kontribusi yang signifikan terhadap pendapatan Treasury Bank JTrust Indonesia berasal dari *fee based income*, yang sebagian besar sumbernya adalah dari transaksi valuta asing dengan beberapa korporasi besar, transaksi devisa umum interbank, transaksi *banknotes* dan juga dari transaksi *fixed income securities*. Oleh karenanya, Bank JTrust Indonesia sebagai bank penyedia produk Treasury, akan terus berupaya mendukung pengembangan portofolio nasabah melalui layanan transaksi yang dilakukan, baik dengan institusi pemerintah, korporasi swasta, *money changer* maupun nasabah ritel. Dari total *fee based income* Bank, hampir 30% berasal dari kegiatan dan pendapatan Treasury. Dalam rangka meningkatkan *fee based income Treasury*, Bank di tahun 2015 melakukan beberapa upaya, sebagai berikut:

- Optimalisasi Treasury gallery dan Treasury unit yang ada sebagai sarana *one stop service* untuk kegiatan jual beli valas, konsultasi market.
- Pemberian fasilitas Treasury Line seperti *tom*, *spot*, *forward*, dan *swap* untuk setiap nasabah *corporate* dan *money changer* untuk bisa menghasilkan profit bagi bank serta meningkatkan volume.
- Melakukan kerja sama dengan Divisi Kredit untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah Ekspor dan Impor yang memiliki fasilitas kredit dari J Trust Bank.
- Menurunkan *cost of fund* dengan menurunkan suku bunga secara bertahap dan perbaikan CASA
- Melakukan *cross border transaction* seperti *borrowing (collateralized loan, dll)* atau penerbitan surat berharga guna menurunkan *cost of fund* untuk tidak mengandalkan pendanaan dari deposito tertentu/individu saja.
- Penerbitan *promissory Notes* untuk *cross border transaction* untuk memitigasi risiko likuiditas dengan masih tingginya dominasi deposito besar/jumbo, bank merencanakan untuk melakukan *cross border transaction borrowing* melalui penerbitan surat berharga *promissory notes* dengan menarik investasi dana melalui pemegang saham secara bertahap untuk tahap awal ini Rp370 miliar hingga Maret 2016. Suku Bunga diasumsikan bervariasi sesuai tenor yakni antara 7% hingga 8%. Dengan suku bunga tersebut untuk menggantikan jumbo deposito, biaya dana diperkirakan akan turun atau membaik.

J Trust Bank will also enter the retail bank notes transactions market. This endeavour will be facilitated by creating Treasury units at branch offices that functions as a facilitator for buying and selling foreign currency either in banknotes or other currency.

As well as the retail bank notes segment, J Trust Bank will also be offering retail bonds to its clients and acting as an agent for the Retail Government Bonds. The sale of the Retail Government Bonds purpose is to fulfill the needs of the clients to seek alternative investment instrument besides deposits and savings, and also to improve the Bank's image and increase fee based income.

A significant contribution of J Trust Bank's Treasury unit is fee based income, in which the majority comes from foreign exchange transactions with several large corporates, interbank forex transactions, bank notes transactions, and fixed income securities transactions. Because of this, J Trust Bank as a bank that offers treasury products, will strive to continuously support the client's portfolio growth through transaction servicing to government institutions, private corporates, money changers and also retail clients. 30% of the Bank's total fee based income come from Treasury's activities and income. To increase the Treasury fee based income, the Bank in 2015 performed several initiatives, as follows:

- Optimize the Treasury Gallery and Treasury unit as a one-stop service for market advisory and forex buying and selling activities.
- Offering Treasury line facility for corporates and money changers such as *tom*, *spot*, *forward*, and *swap* facility to generate revenue and increase transaction volume for the Bank.
- Collaborate with the Credit Division to improve service to export and import clients with credit facilities at J Trust Bank.
- Lower cost of funds by gradually improving and lowering CASA interest rate.
- Perform cross border transactions such as borrowings (*collateralized loans*, etc.) or issuing commercial paper to decrease cost of funds and not be dependent on large individual funding.
- Issuing cross border transaction of promissory notes to mitigate liquidity risks from the domination of large depositors. The Bank is planning to perform cross border borrowing transaction by issuing promissory notes to gradually accumulate funds from the shareholders in which the first phase will be in March 2016 in the amount of Rp370 billion. Interest rate is assumed to vary between 7 – 8%. With the infusion of these funds to replace the large individual depositors, it is expected that cost of funds will improve or be reduced.

Tinjauan Kinerja Keuangan

Financial Review

Pembahasan dan analisis kinerja keuangan J Trust Bank berikut berpedoman kepada Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dimana telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik. Laporan Keuangan tersebut diaudit oleh Tjahjadi and Tamara (*An Independent Member Firm of Morison International*) dengan opini wajar tanpa pengecualian dalam segala hal yang material. Laporan keuangan tersebut juga disajikan bersama-sama dengan Laporan Tahunan ini.

Analisa atas Kinerja Keuangan

Kebijakan restrukturisasi organisasi dan operasional yang ditetapkan manajemen, berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Disisi lain, J Trust Co., Ltd. sebagai pemegang saham mayoritas juga menunjukkan komitmennya terhadap upaya peningkatan kinerja Bank dengan melakukan penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan di bulan Maret tahun 2015, yaitu masing-masing sebesar Rp300 miliar serta di bulan September sebesar Rp400 miliar dengan total penambahan modal mencapai Rp1 triliun, ditambah dengan tambahan modal melalui subordinasi Rp342 miliar untuk memperkuat pertumbuhan bisnis kedepan. Penyetoran modal tersebut menjadikan rasio kecukupan modal CAR tingkat 15,49% pada akhir tahun 2015, diatas dari kebutuhan minimum yang ditetapkan Bank Indonesia sebesar 8%. Hal tersebut memungkinkan Bank dapat lebih aktif melaksanakan ekspansi bisnis.

Kinerja Bank mengalami peningkatan terlihat dari *net interest margin* (NIM) 0,93% pada akhir tahun 2015 dibandingkan 0,24% pada akhir tahun 2014. Total aset naik sebesar 3,9% menjadi Rp13,18 triliun per 31 Desember 2015. Pertumbuhan kredit naik sebesar 19,41% menjadi Rp9,36 triliun. Walaupun begitu, kondisi perbankan nasional turut berdampak pada kinerja PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Bank masih mengalami kerugian yang sedikit meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, salah satunya akibat cadangan penghapusan aktiva produktif yang diperbesar agar kualitas kredit lebih membaik. Sedangkan, dana pihak ketiga menjadi Rp11,02 triliun dari Rp11,03 triliun di akhir tahun 2014.

Manajemen telah berupaya menekan rasio kredit bermasalah, dengan tingkat *Non-Performing Loan* (NPL) bruto 3,71% pada akhir tahun 2015 telah sesuai dengan batasan maksimal regulator yaitu 5%, dibandingkan 12,24% pada akhir tahun 2014. Manajemen juga berhasil meningkatkan jumlah kredit

The following financial performance discussion and analysis of J Trust Bank refers to Financial Statements ending on December 31, 2015 and 2014 which has been audited by a Public Accountant Firm. The Financial Statements were audited by Tjahjadi and Tamara (*An Independent Member Firm of Morison International*) with an unqualified opinion in all material respects. These financial statements are also presented together with this Annual Report.

Financial Performance Analysis

The organizational and operational restructuring policy set by management, is oriented toward raising the company's value for shareholders (*shareholder value*) through financial and non-financial performance. On the other hand, J Trust Co. Ltd. as the majority shareholder also showed its commitment to improving the Bank's financial performance by injecting capital amounting respectively Rp300 billion at the end of 2014 and in March of 2015 and Rp400 billion in September of 2015, making total additional capital of Rp1 trillion, and an also an amount of Rp342 billion in subordinated additional capital to strengthen future business growth. The additional capital has raised the Capital Adequacy Ratio (CAR) up to 15.49% at the end of 2015, well above 8% minimum requirement set by Bank Indonesia. This allows the Bank to be more active in their business expansion.

The Bank's performance showed improvement as reflected by its Net Interest Margin (NIM) which stood at 0.93% at the end of 2015, up from 0.24% at the end of 2014. Total asset rose 3.9% to Rp13.18 trillion as of 31 December 2015. Loans grew 19.41% to Rp9.36 trillion. Nevertheless, the national banking condition also impacted the performance of PT. Bank JTrust Indonesia Tbk. The Bank still experience losses slightly higher than the previous year due to, among others, an increase in reserve for bad debts to improve the credit quality. Meanwhile, the third party funds dropped to Rp11.02 trillion from Rp11.03 trillion at the end of 2014.

The management successfully lowered its gross Non-Performing Loan (NPL) ratio from 12.24% at the end of 2014 to 3.71% at the end of 2015, below the regulatory maximum limit of 5%. The management also increase its total loans but still within the prudential corridor with Loan to Financial Ratio



namun tetap dalam koridor kehati-hatian, dengan *Loan to Financial Ratio* (LFR) yang mencapai 85,00% per 31 Desember 2015 dari 71,14% di akhir tahun 2014.

(LFR) reaching 85.00% as of December 31, 2015, up from 71.14% at the end of 2014.

Laporan Laba Rugi Komprehensif

Comprehensive Profit and Loss Statement

67

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Pendapatan Bunga	1.070.951	1.194.273	Interest income
Beban Bunga	(922.087)	(1.128.672)	Interest expenses
pendapatan Bunga Bersih	148.864	65.601	Interest income - net
Jumlah Pendapatan Operasional lainnya	86.863	75.844	Total Other Operating Income
Jumlah Beban Operasional lainnya	(873.065)	(643.576)	Total Other Operating Expenses
(Beban) Operasional lainnya bersih	(796.202)	(567.732)	Other Operating Expenses - net
(rugi) Operasional	(647.338)	(502.131)	Loss From Operations
Pendapatan dan Beban non Operasional	(4.412)	(170.124)	Non-Operating Income (Expenses)
(Rugi) sebelum pajak Penghasilan	(651.750)	(672.255)	Loss Before Deferred Income Tax Benefit
(Rugi) Bersih	(676.010)	(663.747)	(Loss) - net
(rugi) bersih Komprehensif	(700.865)	(658.667)	Comprehensive Loss - net

Berdasarkan analisa perbandingan laporan laba rugi komprehensif tahun 2015 dan tahun 2014, Bank masih membukukan rugi komprehensif yang meningkat 6,41% tercatat Rp700,87 miliar dibandingkan Rp658,67 miliar di tahun 2014.

Based on comparative analysis on the comprehensive profit and loss statement of 2015 and 2014, the Bank still recorded a comprehensive loss that rose by 6.41% to Rp700.87 billion from Rp658.67 billion in 2014.

Penurunan rugi bersih disebabkan terutama meningkatnya beban operasional lain dari Rp643,58 miliar pada tahun 2014 menjadi Rp883,07 miliar pada tahun 2015 terutama untuk pembentukan cadangan kerugian asset dengan mengacu pada prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan kredit dan dengan melihat perkembangan kredit bermasalah industri perbankan yang cenderung meningkat.

The net profit loss increased was primarily due to an increase in other operational expense from Rp643.58 billion in 2014 to Rp883.07 billion in 2015, mainly for the provisioning for impairment loss on asset value by referring to prudential principles in managing loans and also considering the Banking industry's non-performing loans that have tendency to rise.

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga diperoleh dari imbal jasa atas kredit yang diberikan, surat-surat berharga, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain. Pendapatan bunga bank di tahun 2015 menurun 10,33% menjadi Rp1.070,95 miliar ditahun 2015 dibandingkan Rp1.1194,27 miliar di tahun 2014. Penurunan disebabkan menurunnya pendapatan bunga terutama dari kredit yang diberikan sebesar 11,62% dan dari penempatan pada BI dan bank lain sebesar 43,42% dibandingkan tahun sebelumnya.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Kredit yang Diberikan	912.973	1.032.963	Loans
Surat Berharga	122.568	98.728	Marketable securities
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	35.410	62.582	Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks
Jumlah Pendapatan Bunga	1.070.951	1.194.273	Total Interest Income

Pendapatan Bunga Kredit

Pendapatan bunga kredit di tahun 2015 menurun 11,62% menjadi Rp912,97 miliar dibandingkan Rp1.032,96 miliar di tahun 2014, penurunan bunga kredit terutama karena baki debit secara rata-rata menurun dari 2014 ke tahun 2015 walaupun perbandingan akhir tahun masih meningkat, yang mana bank pada tahun 2015 melakukan konsolidasi dan menjaga portofolio kredit.

Pendapatan Bunga Surat Berharga

Pendapatan bunga surat berharga di tahun 2015 meningkat 24,15% menjadi Rp122,57 miliar dibandingkan Rp98,73 miliar di tahun 2014 disebabkan meningkatnya pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan Sertifikat Bank Indonesia.

Pendapatan Bunga Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Pendapatan bunga penempatan pada BI dan bank lain di tahun 2015 menurun 43,42% menjadi Rp35,41 miliar dibandingkan Rp62,58 miliar di tahun 2014, yang disebabkan terutama penurunan pendapatan bunga dari deposit facility yang *outstandingnya* menurun, lebih banyak ditempatkan pada SBI yang berbunga lebih tinggi.

Beban Bunga

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Deposito Berjangka	863.487	1.017.689	Time deposits
Giro	22.063	71.753	Demand deposits
Simpanan dari Bank lain	19.612	16.998	Deposits from other banks
Tabungan	16.410	21.886	Savings deposits
Provisi dan Komisi	515	346	Provision and commission
Jumlah	922.087	1.128.672	Total

Interest Income

The interest income is derived from interest on loans, marketable securities, placement at Bank Indonesia and other banks. The Bank's interest income dropped 10.33% in 2015 to Rp1,070.95 billion from Rp1,194.27 billion in 2014. The decrease was mainly due to lower interest income from loans amounting 11.62% and from placement on BI and other banks which amounted 43.42% if compared to the previous year.

Loan Interest Income

Loan interest income in 2015 decreased 11.62% to Rp912,97 billion from Rp1.032,96 billion in 2014, mainly due to a decrease in the average loan outstanding balance from 2014 to 2015 despite the rising year-end ratio, where the Bank consolidated and maintained its credit portfolio in 2015.

Marketable Securities Interest Income

Interest income from marketable securities in 2015 climbed 24.15% to Rp122.57 billion from Rp98.73 billion in 2014 due to an increase in interest income from government bonds and Bank Indonesia Certificate.

Interest Income from Placements at Bank Indonesia and Other Banks

Interest income from placements with BI and other banks in 2015 declined 43.42% to Rp35,41 billion from Rp62,58 billion in 2014, which was primarily due to a decrease in interest income in line with a drop in outstanding balance of the deposit facility as more was placed in SBI which offered higher interest rates.

Interest Expense

Beban bunga dihitung dari imbal jasa atas simpanan nasabah, fasilitas pinjaman dan surat-surat berharga yang diterbitkan. Beban bunga bank di tahun 2015 menurun 18,30% menjadi Rp922,09 miliar dibandingkan Rp1.128,67 miliar di tahun 2014 terutama disebabkan menurunnya giro 69,25% dengan dominasi porsi 2,39% terhadap total beban bunga kemudian menurunnya beban bunga tabungan dan deposito masing-masing 25,02% dan 15,15%.

Pendapatan Bunga Bersih

Pendapatan bunga bersih bank di tahun 2015 meningkat 126,92% menjadi Rp148,87 miliar dibandingkan Rp65,60 miliar di tahun 2014. Hal ini mengindikasikan kinerja bisnis bank yang membaik terutama dari pengelolaan kredit dan dana pihak ketiga.

Pendapatan Operasional Lainnya

Pendapatan operasional lainnya merupakan pendapatan non-bunga yang terutama diperoleh dari kegiatan layanan operasional perbankan yang semakin berkembang terutama dari transaksi valuta asing. Pendapatan operasional lainnya bank di tahun 2015 meningkat 14,53% menjadi Rp86,86 miliar dibandingkan Rp75,84 miliar di tahun 2014.

Beban Operasional Lainnya

Beban operasional lainnya adalah beban selain bunga yang diperoleh dari kegiatan operasional bank mencakup beban gaji dan tunjangan, penyisihan kerugian penurunan nilai, beban umum dan administrasi serta beban lain-lain. Beban operasional lainnya bank di tahun 2015 meningkat 35,66% menjadi Rp883,07 miliar dibandingkan Rp643,58 miliar di tahun 2014, terutama disebabkan kenaikan signifikan beban lain-lain tercatat 152,11% menjadi Rp73,27 miliar di tahun 2015 terutama untuk pencadangan untuk kesejahteraan bagi karyawan. Disamping itu kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai dibandingkan tahun sebelumnya terutama dengan adanya beberapa debitur yang menurun kualitasnya dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan.

Rugi Operasional

Rugi operasional di tahun 2015 meningkat 28,92% menjadi Rp647,34 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp502,13 miliar di tahun 2014 disebabkan naiknya beban operasional.

Pendapatan dan Beban Non Operasional

Pendapatan dan beban non operasional bank merupakan penerimaan dan pengeluaran bank yang berasal dari kegiatan non operasional bank. Pendapatan non operasional meningkat 357,00% menjadi Rp69,90 miliar di tahun 2015, terutama adanya penjualan gedung kantor cabang yang memang terlalu besar sehingga tidak efisien dan diikuti dengan pendapatan non operasional lain-lain meningkat 649,24% menjadi Rp34,33 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp4,58 miliar di tahun 2014. Beban non operasional bank menurun 59,92% menjadi Rp74,31 miliar dibandingkan

Interest expense is calculated from compensation on customer's deposits, loan facilities and marketable securities issued. Interest expense in 2015 dropped 18.30% to Rp922.09 billion from Rp1,128.67 billion in 2014, mainly due to a drop in demand deposit which amounted 69.25% which dominated 2.39% portion of the total interest expense as well as the decline in interest expenses for savings and time deposits which fell 25.02% and 15.15% respectively.

Net Interest Income

The Bank's net interest income in 2015 increased by 126.92% to Rp148.87 billion from Rp65.60 billion in 2014. This indicates improvement in the Bank's business performance mainly in the management of loans and third party funds.

Other Operating Income

Other operating income is non-interest income deriving mainly from the improving operational service activities in the Bank, especially from foreign exchange transaction. The Bank's other operating income in 2015 rose 14.53% to Rp86.86 billion from Rp75.84 billion in 2014.

Other Operating Expense

Other operating expense is non-interest expenses deriving from the Bank's operational activities which includes salary expense and allowance, allowance for impairment loss, general and administrative expense and other expenses. The Bank's other operating expense in 2015 grew 35.66% to Rp883.07 billion from Rp643.58 billion in 2014, mainly due to a significant increase in other expenses which hiked 152.11% to Rp73.27 billion in 2015, especially for reserve for employee welfare. In addition, there was an increase in allowance for impairment loss if compared to the previous year, mainly due to the declining credit quality of several debtors while also considering the prudential principle of the Bank.

Operational Loss

The operational loss in 2015 increased by 28.92% to Rp647.34 billion from Rp502.13 billion in 2014 due to an increase in operational expense.

Non-Operating Income and Expense

The Bank's non-operating income and expenses are revenues and expenses deriving from the Bank's non-operational activities. Non-operational income jumped 357.00% to Rp69.90 billion in 2015, primarily due to the sale of an branch office building which was too large and inefficient followed by other non-operating income which hiked 649.24% to Rp34.33 billion in 2015 from Rp4.58 billion in 2014. The Bank's non-operating expense dropped 59.92% to Rp74.31 billion from Rp185.41 billion in the previous year. The largest decrease in the Bank's non-operating expense was from legal fees which

Rp185,41 miliar di tahun sebelumnya. Penurunan beban non operasional terbesar dari menurunnya biaya perkara 86,38% menjadi Rp19,75 miliar ditahun 2015 dibandingkan Rp145,01 miliar ditahun 2014. Pada tahun 2015 biaya-biaya hukum telah menurun drastis dan beberapa permasalahan hukum dapat terselesaikan.

Rugi Setelah Pajak

Peningkatan rugi operasional di tahun 2015 meningkat 28,92% menjadi Rp647,34 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp502,13 miliar di tahun 2014. Peningkatan terjadi pada beban operasional lainnya yang meningkat 152,11% menjadi Rp73,27 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp29,07 miliar di tahun 2014. Bank mengalami rugi setelah pajak Rp676,01 miliar di tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun 2014 sebesar Rp663,75 miliar.

Pendapatan Komprehensif

Pendapatan komprehensif yang dilaporkan dalam laporan rugi laba komprehensif oleh Bank, berasal dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual, berdasarkan implementasi PSAK No. 50 dan 55. Selama tahun 2015, nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual mengalami penurunan sehingga menghasilkan pendapatan komprehensif setelah pajak sebesar minus Rp24,86 miliar selama tahun 2015.

Pendapatan komprehensif lain-lain setelah pajak selama tahun 2015 mengalami penurunan 6,41% lebih rendah dari pendapatan komprehensif lain-lain selama tahun 2014. Penurunan pendapatan komprehensif lain-lain ini disebabkan oleh perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual selama tahun 2015 yang lebih kecil dari yang terjadi selama tahun 2014 dan penurunan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai aset tersedia untuk dijual selama tahun 2015.

declined 86.38% to Rp19.75 billion in 2015 from Rp145.01 billion in 2014. In 2015 legal fees dropped drastically and several legal issues have been settled.

Loss After Tax

Loss after tax in 2015 increased 28.92% to Rp647.34 billion from Rp502.13 billion in 2014. The increase occurred in other operating expense which hiked 152.11% to Rp73.27 billion in 2015 from Rp29.07 billion in 2014. The Bank suffered Rp676.01 billion loss after tax in 2015, higher than Rp663.75 billion in 2014.

Comprehensive Income

Comprehensive income reported in the comprehensive income statement by the Bank, is derived from changes in the fair value of financial assets that are classified as assets available for sale, based on SFAS No. 50 and 55. Throughout 2015, the fair value of financial assets classified as assets available for sale dropped causing the comprehensive income after tax to stand at Rp-24.86 billion.

Other comprehensive income after tax in 2015 dropped 6.41%, lower than that of the previous year. The drop in other comprehensive income was caused by changes in fair value of marketable securities available for sale in 2015 which was lower than that of the previous year as well as a drop in fair value of financial assets classified as assets available for sale in 2015.

70

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Aset

Total Aset

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Kredit yang diberikan	9.367.221	7.844.302	Loans
Giro pada Bank Indonesia	880.957	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada Bank Lain	424.643	147.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	462.095	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-Surat Berharga	1.240.069	2.588.256	Marketable securities
Tagihan Akseptasi	633.245	770.854	Acceptances receivable
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan	(999.413)	(2.705.182)	Allowance for impairment losses assets
Aset lainnya	1.174.686	1.286.092	Other assets
Total Aset	13.183.503	12.688.888	Total Assets

FINANCIAL POSITION STATEMENT

Asset

Total Assets

Aset Bank selama tahun pelaporan 2015 menjadi Rp13.183,50 miliar meningkat 3,90% dibandingkan Rp12.688,89 miliar di tahun 2014. Jika dapat dilihat dari tabel, bank telah merestruktur komposisi neraca dengan baik, yakni meningkatkan aset yang lebih produktif seperti pertumbuhan kredit dibandingkan penempatan pada bank lain atau bank Indonesia yang suku bunganya lebih rendah. Bank juga telah menjaga portofolio dengan baik yang mana kelebihan dana dapat dipelihara seoptimal mungkin sehingga dapat meningkatkan profitabilitas. Bank juga telah menjual kredit bermasalah kepada PT JTrust Investment Indonesia (PT JTII) sehingga portofolio menjadi lebih bersih, NPL lebih rendah dan produktif, lebih mudah bagi Bank untuk melakukan ekspansi pada tahun-tahun selanjutnya. Pada tanggal 22 Oktober 2015 bank telah menjual aset bermasalah di neraca berupa kredit dan Agunan yang diambilalih (AYDA) Rp1.033,21 miliar dan dari rekening *administrative* berupa kredit yang di-hapusbuku Rp1.432,48 miliar. Dengan memperhitungkan cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk, hasil penjualan ini telah membukukan kerugian Rp46,06 miliar. Untuk menutup kerugian ini, pemegang saham telah memperkuat permodalan melalui dana segar dan berupa pinjaman subordinasi.

The Bank's assets for the reporting year 2015 increased 3.90% to Rp13.183,50 billion from Rp12.688,89 billion in 2014. From the table, it can be seen that the Bank has restructured the balance sheet composition well by increasing the more productive asset, namely increasing loans rather than placements at other banks or Bank Indonesia which offer lower interest rates. The Bank maintained its portfolio well, where excess of funds were managed optimally so as to increase profitability. The Bank has also sold their non-performing loans to PT JTrust Investment Indonesia (PT JTII) causing their portfolio to be cleaner with less non-performing loans and more productive asset as well as making it easier for the Bank to expand in subsequent years. On 22 October 2015, the Bank sold their problematic assets in the balance sheet, namely loans and foreclosed collaterals (AYDA) amounting Rp1,033.21 billion and from the administrative account, namely loans that have been written-off amounting Rp1,432.48 billion. By taking into account the previously established allowance for impairment loss, this sale has caused a loss of Rp46,06 billion. To cover the loss, shareholders have strengthened the capital through fresh funds and subordinated loans.

Items	Outstanding Dalam Jutaan Rupiah in Million Rupiah	Items
All NPL sold (3-5)	844.566	All NPL sold (3-5)
Foreclosed of Collateral	188.644	Foreclosed of Collateral
Total NPL & Foreclosed	1.033.211	Total NPL & Foreclosed
Written off loan	1.432.482	Written off loan
Total Sold Assets	2.465.693	Total Sold Assets

Peningkatan kredit sebesar 19,41% menjadi Rp9.367,22 miliar dibandingkan Rp7.844,30 miliar di tahun sebelumnya tetap sebagai komponen utama dalam aset Bank dengan proporsi tercatat 71,05% dibandingkan total aset.

The loans which increased by 19.41% to Rp9,367.22 billion from Rp7,844.30 billion in the previous year was still the main component in the Bank's asset with proportion recorded at 71.05% of the total asset.

Kredit berdasarkan Segmen Bisnis

Kredit yang diberikan merupakan alokasi penempatan dana dalam bentuk fasilitas pembiayaan kepada nasabah dengan sejumlah imbalan dalam bentuk pendapatan bunga dan/ atau bagi hasil.

Loans based on Business Segments

Loans disbursed is an allocation of funds placement in form of financing facilities to customers which in turn benefit the Bank through interest income and/or profit sharing.

Kredit Consumer Business

Consumer Business merupakan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan konsumsi nasabah, seperti fasilitas kepemilikan rumah dan mobil. Berikut rincian saldo portofolio KPR dan Kredit Kendaraan Bermotor (KKB) selama tahun 2015 dan 2014.

Consumer Business Financing

Consumer Business is a financial intermediary that provides customer consumption needs, such as housing loans and vehicle loans facilities. The following are details on the portfolio of housing loans and vehicle loans (KKB) for the years 2015 and 2014.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Kredit Kendaraan Bermotor	2.597.082	1.940.320	Vehicle loans
Kredit Pemilikan Rumah	272.847	328.835	Housing loans
Total	2.869.929	2.269.155	Total

Berdasarkan tabel di atas, portofolio KKB mengalami peningkatan dibandingkan portofolio KPR, KKB meningkat 33,85% menjadi Rp2.597,08 miliar di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya Rp1.940,32 miliar. Sedangkan untuk portofolio KPR mengalami penurunan 26,48% menjadi Rp272,85 miliar di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya Rp328,86 miliar.

Produk consumer business memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit bank sebesar 30,64% pada tahun 2015 lebih tinggi dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 28,93%.

Kredit SME dan Corporate

Kredit SME dan Corporate sebagai penyokong dan perantara keuangan untuk pengadaan kebutuhan modal kerja dan usaha bagi masyarakat industri. Produk kredit tersebut seperti kredit modal kerja, kredit investasi, fasilitas rekening koran, dan lain sebagainya. Rincian portofolio adalah sebagai berikut:

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Kredit modal kerja	1.305.673	1.321.243	Working capital loans
Kredit investasi	1.210.279	1.401.407	Investment loans
Pinjaman rekening koran	1.490.601	1.973.424	Current account loans
Kredit ekspor impor	950.028	327.405	Export import loans
Lain-Lain	1.540.547	550.798	Others
Total	6.497.128	5.574.277	Total

Berdasarkan tabel di atas portofolio kredit ekspor impor mengalami peningkatan sebesar 190,17% menjadi Rp950,03 miliar di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya Rp327,41 miliar. Produk SME dan *corporate* memberikan kontribusi bagi pertumbuhan kredit 69,36% pada tahun 2015 sedangkan untuk tahun 2014 kredit SME dan *corporate* memberikan kontribusi sebesar 71,06%, hal ini sejalan dengan rencana bisnis bank yang akan fokus ke segmen ritel.

Kredit berdasarkan Jenis Mata Uang

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Rupiah	8.139.411	6.651.888	Rupiah
Valas	1.227.810	1.192.414	Foreign Exchange

Dari table diatas dapat dijelaskan bahwa kontribusi kredit dalam mata uang rupiah dan valas meningkat. Kredit dalam mata uang rupiah meningkat 22,36% menjadi Rp8.139,41 miliar di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya Rp6.651,89 miliar. Sedangkan kredit dalam mata uang valas meningkat 2,97% menjadi Rp1.227,81 miliar di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya Rp1.192,41 miliar.

Based on the table above, the vehicle loan portfolio grew 33.85% to Rp2,597.08 billion in 2015 from Rp1,940.32 billion in the previous year, while the housing loan portfolio shrank 26.48% to Rp272.85 billion in 2015 from Rp328.86 billion in the previous year.

Consumer business product contributed 30.64% to the Bank's credit growth in 2015, higher than the previous year's 28.93%.

SME and Corporate Loans

SME and Corporate Loans as the financial supporter and intermediary for the procurement of working capital and business capital for the industrial society. The loan products include working capital loan, investment loan, current account facility, etc. Details of the portfolio are as follows:

Based on the table above, the export import loan portfolio jumped 190.17% to Rp950.03 billion in 2015 from Rp327.41 billion in the previous year. SME and corporate products contributed 69.36% to the loan growth in 2015, while in 2014, they contributed 71.06%, in line with the Bank's business plan to focus on retail business.

Loans based on Currencies

The table above showed that contributions of rupiah and foreign currencies loans increased. Loans in rupiah currency climbed 22.36% to Rp8,139.41 billion in 2015 from Rp6,651.89 billion in the previous year. Meanwhile, foreign currencies loans rose 2.97% to Rp1,227.81 billion in 2015 from Rp1,192.41 billion in the previous year.

Kredit Menurut Sektor Ekonomi

Loans based on Economic Sector

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Rumah Tangga	3.561.572	2.822.736	Household
Industri Pengolahan	2.345.557	2.487.244	Processing industry
Perdagangan Besar dan Eceran	1.176.312	1.202.775	Wholesaler and retail
Perantara Keuangan	957.369	442.105	Financial agent
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	277.204	207.591	Transportation, warehousing and communications
Konstruksi	109.692	246.326	Construction
Jasa Kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	73.976	32.751	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	44.019	55.134	Healthcare services and social activities
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	321.693	69.210	Supply of accommodation, food and beverages
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	439.971	257.998	Real estate, rental and services
Pertambangan	16.648	14.921	Mining
Perikanan	1.673	3.178	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan	26.982	2.003	Agribusiness, hunting and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	253	255	Individual services te household
jasa pendidikan	1.630	75	Education services
Listrik, gas dan air	12.670	-	Electricity, gas and water
Total	9.367.221	7.844.302	Total

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa peningkatan pada kredit berdasarkan sektor ekonomi di sebabkan adanya peningkatan beberapa sektor antara lain: sektor listrik, gas dan air meningkat 100% dari menjadi Rp12,67 miliar di tahun 2015 dimana pada tahun sebelumnya tidak ada kredit di sektor tersebut, kemudian diikuti juga dengan sektor jasa pendidikan dan sektor pertanian, perburuan dan kehutan yang masing-masing meningkat 2,073% dan 1,247% di tahun 2015.

Kualitas Kredit/NPL

Rasio NPL-gross tercatat 3,71% menurun dibandingkan 12,24% di tahun sebelumnya dan NPL-net tercatat 2,19% menurun dibandingkan 5,45% di tahun sebelumnya. Penurunan NPL terjadi karena pada tanggal 22 Oktober 2015 Bank melakukan penjualan *Non performing Loan* sejumlah Rp844,56 miliar kepada pihak berelasi, atau Rp490,84 miliar netto setelah dikurangi CKPN dan penjualan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 22 Oktober 2015. Bank akan terus mengelola secara ketat eksposur debitur korporasi tertentu yang berpotensi menaikkan tingkat NPL.

Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN)

Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan (CKPN) nilai asset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut:

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual
Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash*

The above table shows that increases in loans based on economic sectors occurred because of increases in several sectors, such as: electricity, gas and water which jumped 100% to Rp12.67 billion in 2015, as loans to this sector were not available in the previous year, followed by the educational service and agricultural sector and the hunting and forestry sector which rose 2.073% and 1.247% respectively in 2015.

Loan Quality/NPL

The gross NPL ratio stood at 3.71%, down from 12.24% in the previous year, while the net NPL ratio was recorded at 2.19%, down from 5.45% in the previous year. The decline in NPL occurred because on October 22, 2015 the Bank sold its Non-performing Loan amounting Rp844,56 billion to affiliated parties, or a net of Rp490,84 billion after deducting allowance for impairment loss (CKPN). This sale was approved by the Boards of Commissioners and Directors. The Bank will closely monitor the exposures of several corporate debtors that may potentially increase NPL.

Allowance for Impairment Loss (CKPN)

The Bank uses a calculation technique in allowance for impairment loss (CKPN) of financial asset values individually and collectively, as follows:

- Individual Allowance for Impairment Loss
The Bank evaluates impairment losses and provision for impairment loss for financial asset individually using discounted cash flow techniques (present value of

flow (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti objektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

- Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif
Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *roll rates* atau migration analysis dengan parameter probability of default (PD) dan *loss given default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

estimated future cashflows) and fair value of collateral. Discounted cash flow is derived from expected basic income, interests and/or penalties as well as from proceeds from claims on third party collateral and/or compensation from insurance company. Meanwhile estimated future cashflow deriving from fair value of collateral comes from realization of collateral selling. If no objective evidence of impairment is found in the individually evaluated credit financial asset, then impairment and allowance for impairment evaluation is calculated collectively.

- Collective Impairment
Collective Allowance for Impairment calculation uses roll rates method or migration analysis with probability of default (PD) and loss given default (LGD) parameters based on the historical data of the Bank. In the event that there is an objective evidence of impairment in collectively evaluated financial assets, then impairment and allowance for impairment evaluation is assessed individually.

74

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015		2014		Description in Million Rupiah
	Individual	Collective	Individual	Collective	
Saldo awal tahun	563.726	45.904	967.079	36.412	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	216.070	115.892	125.306	15.074	Provision (reversal) during the year
Penghapus bukuan kredit	(290.373)	(70.470)	(355.719)	-	Written-off loans
Penjualan kredit bermasalah	(349.976)	(3.749)	-	-	Sale of non-performing loans
Set-off kredit koperasi	-	-	(173.343)	-	Set-off loans to cooperatives
Selisih perbedaan kurs	(36.382)	-	403	(5.582)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	103.065	87.577	563.726	45.904	Balance at end of year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

The management sees that the provision for impairment loss is sufficient to cover the losses that may arise due to uncollectible loans.

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan alokasi penempatan dana sementara untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Fluktuasi saldo penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain di tahun 2015 menurun 67,82% menjadi Rp462,09 miliar dibandingkan Rp1.435,82 miliar di tahun 2014. Untuk menjaga likuiditas bank, pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp169,92 miliar dan Rp1.135,82 miliar.

Placement at Bank Indonesia and Other Banks

Placement at Bank Indonesia and other Banks is an allocation of temporary placement of fund to optimize third party funds and mitigate liquidity risk of the Bank. Fluctuation in placement balance at Bank Indonesia and other banks depends on third party fund's liquidity cycle. Placement at Bank Indonesia and other banks in 2015 declined 67.82% to Rp462.09 billion from Rp1,435.82 billion in 2014. To maintain Bank's liquidity, on 31 December of 2015 and 2014 placement at FASBI stood at Rp169.92 billion and Rp1,135.82 billion respectively.

Surat Berharga

Surat berharga merupakan alokasi penempatan dana sementara dalam bentuk surat-surat berharga untuk mengoptimalkan kelebihan dana pihak ketiga dan memitigasi risiko likuiditas Bank. Seperti halnya penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Fluktuasi saldo surat berharga tergantung dari siklus perputaran likuiditas dana dari pihak ketiga. Saldo aset surat berharga di tahun 2015 menurun 52,09% menjadi Rp1.240,07 miliar dibandingkan Rp2.588,26 miliar di tahun 2014.

LIABILITAS

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Simpanan dari Pihak Ketiga	11.020.779	11.026.739	Deposits from other banks
Giro	1.000.473	569.766	Demand deposits
Tabungan	451.194	465.474	Savings deposits
Deposito	9.569.112	9.991.499	Time deposits
Simpanan dari Bank Lain	378.494	48.745	Deposits from other banks
Liabilitas lainnya	786.077	614.386	Other Liabilities
Total kewajiban	12.185.350	11.689.870	Total Liabilities

Total liabilitas Bank meningkat 4,24% di tahun 2015 menjadi Rp12.185,35 miliar dibandingkan Rp11.689,87 miliar di tahun 2014 yang didukung terutama oleh peningkatan simpanan dari bank lain 676,48% menjadi Rp378,49 miliar dibandingkan Rp48,75 miliar di tahun sebelumnya. Untuk simpanan nasabah relatif stabil di tahun 2015 tercatat Rp11.020,78 miliar dibandingkan Rp11.026,74 miliar di tahun 2014.

Simpanan Nasabah

Simpanan Nasabah, merupakan dana yang dihimpun dari nasabah dalam bentuk giro, tabungan, dan deposito. Simpanan nasabah merupakan faktor utama menjaga likuiditas dan ditengah persaingan perbankan yang ketat bank berhasil mempertahankan total simpanan tercatat Rp11.020,78 miliar ditahun 2015 relatif stabil dibandingkan Rp11.026,74 miliar di tahun sebelumnya dan berhasil meningkatkan komposisi dana murah dimana giro meningkat signifikan 75,59% menjadi Rp1.000,47 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp569,77 miliar di tahun sebelumnya. Tabungan menurun 3,07% dibandingkan tahun sebelumnya sementara deposito menurun 4,23% dibandingkan tahun sebelumnya.

Porsi terbesar dari simpanan nasabah adalah deposito tercatat 86,83% dari total simpanan nasabah. Porsi tabungan dan deposito di tahun 2015 masing-masing tercatat 9,08% dan 4,09%. Upaya mempertahankan *outstanding* bersamaan dengan perbaikan CASA adalah strategi manajemen untuk memperbaiki komposisi deponan besar dengan menambah nasabah *retail* yang tentunya dengan tingkat bunga yang lebih rendah sehingga dapat memperbaiki biaya dana secara keseluruhan.

Securities

Securities are allocation of temporary placement of funds in form of securities aimed at optimizing the use of third party idle funds and mitigating liquidity risk. Similar to placement at Bank Indonesia and other banks, fluctuation of securities balance depends on third party fund's liquidity cycle. The balance of securities assets in 2015 dropped 52.09% to Rp1,240.07 billion from Rp2,588.26 billion in 2014.

LIABILITIES

The total liabilities of the Bank increased 4.24% in 2015 to Rp12,185.35 billion from Rp11,689.87 billion in 2014 supported mainly by a 676.48% increase in placement from other banks to Rp378.49 billion from Rp48.75 billion in the previous year. In 2015, the third party funds remained relatively stable at Rp11,020.78 billion, down slightly from Rp11,026.74 billion in 2014.

Third Party Funds

Third party funds are placements of funds by customers in form of demand deposits, savings and time deposits. The third party funds are the main factor in maintaining liquidity and amidst the tight competition, the Bank was able to maintain a relatively stable total third party funds at Rp11,020.78 billion in 2015, slightly lower than Rp11,026.74 billion in the previous year and was able to increase the low cost fund portion, where demand deposit jumped significantly by 75.59% to Rp1,000.47 billion in 2015 from Rp569.77 billion in the previous year. Compared to the previous year, savings dropped 3.07%, while time deposits decreased 4.23%.

The largest portion of third party funds was the time deposits which dominated 86.83% of the total third party funds. Portions of savings and demand deposits in 2015 were 9.08% and 4.09% respectively. Efforts in maintaining the outstanding and concurrently improving CASA are the management strategy to adjust the composition of large deposit customers by increasing retail customers with lower interest rates so as to lower the overall cost of fund.

Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari nasabah merupakan penempatan dana oleh bank lain untuk suatu jangka waktu tertentu. Simpanan dari bank lain meningkat signifikan 676,48% menjadi Rp378,49 miliar dibandingkan Rp48,75 miliar di tahun sebelumnya yang mendorong peningkatan aset bank. Kenaikan yang cukup signifikan berasal dari simpanan bank lain berupa deposito berjangka yang meningkat 10.608% menjadi Rp265,35 miliar ditahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya Rp2,48 miliar sedangkan untuk simpanan dari bank lain berupa giro juga mengalami peningkatan 144,58% menjadi Rp113,16 miliar di tahun 2015 dibandingkan tahun sebelumnya Rp46,27 miliar.

Modal dan Struktur Permodalan

Posisi permodalan Bank meningkat 38,26% menjadi Rp1.441,81 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp1.042,79 miliar di tahun 2014 yang didukung oleh peningkatan modal disetor 9,78% menjadi Rp11.223,15 miliar di tahun 2015 dibandingkan Rp10.223,15 miliar tahun sebelumnya guna ekspansi bisnis dan tetap memenuhi standar yang berlaku dalam menghadapi persaingan dengan bank-bank lain. Sedangkan komponen lain dalam modal inti seperti kerugian tahun berjalan telah menaikkan jumlah penurunan modal dari Rp9.327,02 miliar menjadi Rp10.195,26 miliar.

Placements from Other Banks

Placement of funds from other banks are placements for specified period of time. Placement from other banks jumped significantly by 676.48% to Rp378.49 billion from Rp48.75 billion in the previous year which boosted the Bank's liabilities. The significant increase was caused by time deposits from other banks which jumped 10,608% to Rp265.35 billion in 2015 from Rp2.48 billion in the previous year, while demand deposits from other banks also hiked 144.58% to Rp113.16 billion in 2015 from Rp46.27 billion in the previous year.

Capital and Capital Structure

The Bank's capital position increased 38.26% to Rp1,441.81 billion in 2015 from Rp1,042.79 billion in 2014, supported by a 9.78% increase in paid-in capital to Rp11,223.15 billion in 2015 from Rp10,223.15 billion in the previous year with aim to expand businesses and meet the prevailing standard in facing competition against other banks. Meanwhile, other components in the core capital such as losses in the current year have further boosted the amount of capital decrease from Rp9,327.02 billion to Rp10,195.26 billion.

76

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Modal Inti	1.027.898	896.140	Core Capital
Modal Disetor	11.223.155	10.223.155	Paid-up Capital
Cadangan tambahan modal	(10.195.257)	(9.327.015)	Reserve for Additional Capital
Modal Pelengkap	413.916	146.654	Supplementary Capital
Jumlah Modal Inti dan Modal Pelengkap	1.441.814	1.042.794	Total Capital
Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	8.566.658	7.010.087	Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk
Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	144.939	38.821	Risk Weighted Assets (RWA) for market risk
Asset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	594.209	685.210	Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan operasional	15,74%	13,55%	CAR for calculation of credit risk & operation
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, pasar dan operasional	15,49%	13,48%	CAR for market, credit & operational risk
Rasio Kewajiban penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	Minimum CAR requirement

Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Pada tahun 2015 J Trust Co. Ltd, telah melakukan penambahan modal sebanyak 2 kali, yaitu pada Maret 2015 sebesar Rp300 miliar dan pada September 2015 sebesar Rp400 miliar. Dan pada bulan Oktober 2015 J Trust Asia PTE. Ltd sebagai perusahaan yang dimiliki oleh J Trust Co. Ltd sebesar 98,997% telah memberikan Pinjaman Subordinasi kepada J Trust Bank sebesar Rp342 miliar (USD25 juta) yang sudah mendapat persetujuan dari otoritas terkait untuk dapat diakui sebagai komponen modal. Pada bulan Oktober 2015 terdapat penjualan kredit kepada PT Jtrust Investment Indonesia sebesar Rp846 miliar.

Management Policy on Capital Structure

In 2015, J Trust Co. Ltd. injected capital twice, namely in March worth Rp300 billion and in September worth Rp400 billion. And in October 2015, J Trust Asia PTE Ltd a subsidiary in which J Trust Co Ltd controlled 98.997%, disbursed Subordinated Loans to J Trust Bank worth Rp342 billion (USD25 million) which has already obtained approval from related authorities to be recognized as capital component. In October 2015, credit amounting Rp846 billion was sold to PT J Trust Investment Indonesia.

J Trust Bank memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga modal sesuai dengan ketentuan BI yang berlaku dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan kedalam dua *tier* yaitu modal tier 1 dan modal tier 2. Hal ini dilakukan dalam rangka mendukung pertumbuhan bisnis, mengantisipasi peluang bisnis, dan melindungi bank dari kemungkinan risiko bisnis.

J Trust Bank has a strong commitment to maintaining capital according to the prevailing BI regulation, where capital is classified into two tiers, namely tier 1 capital and tier 2 capital. This is to support business growth, anticipate business opportunities and protect the Bank from business potential risks.

ARUS KAS

CASHFLOW

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Arus Kas dari aktivitas operasi	(2.827.747)	798.825	Cash flows from operating activities
Arus Kas dari aktivitas investasi	610.432	(1.044.502)	Cash flows from investing activities
Arus Kas dari aktivitas pendanaan	1.044.625	300.000	Cash flows from financing activity

Arus Kas dari Kegiatan Operasi

Arus kas masuk di tahun 2015 dari kegiatan operasi tercatat minus Rp2.827,75 miliar, didominasi dari penurunan kredit yang diberikan minus Rp2.723,87 miliar dan tagihan lainnya minus Rp76,98 miliar.

Cashflow from Operational Activities

Cash inflow from operational activities in 2015 stood at Rp2,827.75 billion, dominated by a drop in loans disbursed at Rp2,723.87 billion and other receivables at Rp76.98 billion.

Arus Kas dari Kegiatan Investasi

Arus kas keluar dari kegiatan investasi di tahun 2015 terutama didominasi dari perolehan surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual Rp552,43 miliar.

Cashflow from Investment Activities

Cash outflow from investment activities in 2015 was mainly dominated by acquisition of marketable securities held to maturity and available for sale which reached Rp552,43 billion.

Arus Kas dari Kegiatan Pendanaan

Arus kas masuk dari kegiatan pendanaan berasal dari tambahan setoran modal menjadi Rp700,00 miliar.

Cashflow from Funding Activities

Cash inflow from funding activities was derived from capital injection to Rp700.00 billion.

Rasio Keuangan

Kemampuan Membayar Kewajiban

Financial Ratios

Ability to Pay Obligation

- **Rasio Kecukupan Modal**

KPMM (risiko kredit & risiko operasional) tahun 2015 15,74% meningkat 2,19% dibandingkan tahun sebelumnya 13,55%, begitu juga dengan KPMM (risiko kredit, pasar & risiko operasional) tahun 2015 15,49% meningkat 2,01% dibandingkan tahun sebelumnya 13,48%.

- **Capital Adequacy Ratio**

The Minimum Capital Adequacy Requirement for credit risk and operational risk in 2015 increased 2.19% to 15.74% from 13.55% in the previous year, similarly with Minimum Capital Adequacy Requirement for credit risk, market risk and operational risk grew 2.01% to 15.49% from 13.48% in the previous year.

- **Rasio Kredit Bermasalah dan Pengelolaan Tingkat Kolektibilitas**

Rasio kredit bermasalah atau rasio NPL-gross tercatat 3,71% menurun 8,53% dibandingkan 12,24% pada tahun 2014. Sedangkan Rasio kredit bermasalah atau rasio NPL-net tercatat 2,19% menurun 3,26% dibanding tahun sebelumnya 5,45%. Hal ini disebabkan karena Bank melakukan penjualan NPL sebesar Rp844,56 miliar atau netto Rp490,84 miliar setelah dikurangi CKPN kepada pihak berelasi.

- **Non-performing Loan Ratio and Collectibility Level Management**

The gross Non-performing Loan (NPL) ratio stood at 3.71%, down 8.53% from 12.24% in 2014, while the net NPL ratio stood at 2.19%, down 3.26% from 5.45% in the previous year. This was a result of the Bank selling its NPL to an affiliated party worth Rp844.56 billion or Rp490.84 billion net after deducting allowance for impairment loss.

- **Rasio Likuiditas, Loan to Fund Ratio (LFR)**

Berdasarkan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015, sejak Agustus 2015 perhitungan LDR diganti dengan perhitungan LFR. Rasio LFR tahun 2015 sebesar 85,00%

- **Liquidity Ratio, Loan to Fund Ratio (LFR)**

Based on BI regulation No. 17/11/PBI/2015, starting August 2015 LDR calculation has been replaced with LFR. The Bank's LFR in 2015 rose to 85%, up 13.86%

meningkat 13,86% dibandingkan dengan tahun 2014 sebesar 71,14%. LFR Bank adalah sebesar 85,00%, LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 78% sampai dengan 94,00%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0% dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp0 dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Profitabilitas

- **Net Interest Margin (NIM)**
Level margin pendapatan bunga bersih 0,93% di tahun 2015 meningkat menjadi 0,69% dibandingkan 0,24% di tahun di 2014. Hal ini sejalan dengan fokusnya J Trust Bank kepada pengembangan infrastruktur kearah bisnis retail melalui kredit mikro, kecil dan menengah bersamaan dengan peningkatan CASA dan perbaikan biaya dana, sehingga NIM meningkat.

Rentabilitas

Seperti telah di jelaskan, secara operasional masih membukukan kerugian. Hal ini pun berdampak pada rasio yang berhubungan dengan laba rugi masih antara lain:

- **Return on Assets (ROA)**
Meningkatnya rugi bersih Bank menyebabkan kenaikan rasio imbal hasil terhadap aset rata-rata *Return on Asset (ROA)* Bank di tahun 2015 menjadi (5,37%) dibandingkan (4,96%) di tahun sebelumnya.
- **Return on Equity (ROE)**
Rasio imbal hasil terhadap ekuitas *Return on Equity (ROE)* Bank merupakan cerminan imbal hasil kepada pemegang saham di tahun 2015 menurun menjadi (59,03%) dibandingkan (58,07%) di tahun sebelumnya.
- **Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)**
Rasio BOPO di tahun 2015 143,68% meningkat dibandingkan 136,39% di tahun 2014. Hal ini disebabkan karena imbas dari pembentukan cadangan.

Rasio Keuangan Lainnya

- **Giro Wajib Minimum (GWM)**
Selama ini Bank selalu memenuhi GWM sesuai ketentuan yang berlaku dengan rincian sesuai tabel di bawah ini.

Rasio Keuangan	2015	2014	Finance Ratios
GWM primer Rupiah	7,82%	11,68%	Primary reserve in Rupiah
GWM sekunder Rupiah	11,00%	19,22%	Secondary reserve in Rupiah
GWM mata uang asing	8,87%	8,77%	Reserve in foreign currencies
PDN	7,13%	3,22%	Net open position

- **Posisi Devisa Neto**
Berdasarkan Peraturan BI, rasio Posisi Devisa Neto (PDN) Perseroan setinggi-tingginya sebesar 20% dari modal. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 rasio PDN Perseroan masing-masing adalah 7,13% dan 3,22%.

from 71.14% in 2014. This LFR was within the Bank's LFR target, namely between 78% and 94.00%. Therefore, the Bank's Minimum Reserve Requirement (GWM) for the LFR was 0% of the Third Party Fund (DPK) in Rupiah or Rp0 and the Bank's Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMM) was greater than the Minimum Capital Adequacy Requirement Incentive.

Profitability

- **Net Interest Margin (NIM)**
The net Interest Margin level stood at 0.93% in 2015, up 0.69% from 0.24% in 2014. This was in line with J Trust Bank's focus to expand its infrastructure to the retail business through micro, small and medium loans in line with improvements in CASA and cost of fund to boost NIM.

Rentability

As previously explained, operationally the Bank still posted loss. This affected the ratios related to profit and loss, such as:

- **Return on Assets (ROA)**
An increase in the Bank's net loss has caused a negative increase to the Return on Average Asset in 2015 to (5.37%) from (4.96%) in the previous year.
- **Return on Equity (ROE)**
The Bank's Return on Equity (ROE) reflected the returns to the shareholders which dropped in 2015 to (59.03%) from (58.07%) in the previous year.
- **Operating Expense to Operating Income (BOPO) Ratio**
The operating expense to operating income (BOPO) ratio in 2015 reached 143.68%, up from 136.39% in 2014. This was an impact of the establishment of reserves.

Other Financial Ratio

- **Minimum Reserve Requirement**
Until today the Bank always meets the Minimum Reserve Requirement (GWM) in accordance with prevailing regulation with details as follows:

- **Net Open Position**
Based on BI Regulation, the maximum Net Open Position (PDN) for a Company is 20% of its capital. On 31 December for the years 2015 and 2014, the Bank's Net Open Position ratios were 7.13% and 3.22% respectively.

Belanja Barang Modal

Capital expenditure seluruhnya menggunakan sumber pendanaan Rupiah yang tidak perlu dilakukan transaksi lindung nilai. Pembelian barang modal yang dilakukan dalam batas yang sesuai dengan kemampuan dan arus kas Perseroan sehingga tidak mengganggu kinerja keuangan Perseroan.

Keterangan Dalam Jutaan Rupiah	2015	2014	Description in Million Rupiah
Nilai Tercatat			Carrying Value
Hak atas tanah	118.847	152.561	Land rights
Bangunan	39.957	45.835	Buildings
Inventaris kantor	21.997	21.215	Office equipments
Kendaraan	2.486	5.371	Vehicles
Jumlah Nilai tercatat	183.287	224.982	Total Carrying Value
Akumulasi penyusutan			
Bangunan	4.833	3.106	Buildings
Inventaris kantor	16.113	13.601	Office equipments
Kendaraan	2.271	3.624	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	23.217	20.331	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku Netto	160.070	204.651	Net Book Value

Selama tahun 2015, Bank telah melakukan investasi barang modal yang dibutuhkan ditunjukkan untuk kegiatan operasional Bank dengan jumlah biaya perolehan mencapai Rp3,52 miliar. Kegiatan investasi barang modal tersebut hanya berupa inventaris kantor sebesar Rp3,52 miliar. Jika dibandingkan dengan tahun 2014 penambahan kegiatan investasi berasal dari bangunan sebesar Rp3,15 miliar dan inventaris kantor sebesar Rp3,0 miliar.

Ikatan Material Investasi Barang Modal

Bank tidak memiliki ikatan material terkait investasi barang modal yang dilakukan di 2015. Seluruh kegiatan investasi barang modal dalam bentuk penambahan tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, mesin dan peralatan, perlengkapan dan perabotan kantor, serta aset pra-operasional dibiayai oleh Bank dalam mata uang Rupiah. Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Ramayana (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp182.907 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp171.943 pada tanggal 31 Desember 2014 dan asuransi kendaraan bermotor dengan nilai pertanggungan Rp5.625 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp6.034 pada tanggal 31 Desember 2014.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Capital Expenditure

The source of fund for the entire expenditure of capital was in Rupiah currency and did not require hedging. The procurement of capital goods were performed within limits of the Company's ability and cashflow and therefore did not affect the Company's financial performance.

Throughout 2015, the Bank made capital goods investment which were needed for the Bank's operational activities with acquisition cost amounting Rp3.52 billion for the procurement of office inventory. If compared with 2014, increase in investment activities was derived from building which reached Rp3.15 billion and office inventory worth Rp3.0 billion.

Material Commitment on Capital Goods Investment

The Bank did not make any material commitment related to capital goods investment in 2015. The entire capital goods investment activities in form of acquisitions of land, building, vehicles, machineries, equipment and office furniture and pre-operational assets were funded by the Bank and in Rupiah currency. All of the Bank's fixed assets have been insured with all risk coverage to property and earthquake with PT Asuransi Ramayana (third party) with insured value of Rp182,907 on 31 December 2015, up from Rp171,943 on 31 December 2014 as well as motor vehicle insurance with insured amounting Rp5,625 on 31 December 2015, down from Rp6,034 on 31 December 2014.

The Bank owns several pieces of land located in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with ownership status of rights-to-build (HGB) that will mature on various dates until 2038. The management considers that there is no issue related to the extension of land ownership rights as all pieces of land were acquired legally, supported by sufficient evidence of ownership.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut. Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

On December 31, 2015 and 2014, there were no fixed assets pledged as collateral. On December 31, 2015 and 2014, there were no fixed assets put into temporary used or halted from active use and classified as available for sale. On December 31, 2015 and 2014, the Bank reviewed the useful life, depreciation method and residual values of their fixed assets and concluded that there were no changes to the methods and assumptions. Based on Bank management analysis, there were no occurrence or changes in circumstances that indicated an impairment of fixed assets on December 31, 2015 and 2014.

Anggaran Belanja Modal 2016

Berikut adalah rencana pengembangan Sistem IT di tahun 2016 termasuk lainnya, sebagai berikut:

Capital Expenditure of 2016

The following is IT system development plan in 2016 including:

No.	Project incorporated in Business Plan 2016	Total (Rp)
1.	CoreBanking	24.000.000.000
2.	Regulator Reporting	781.944.444
3.	Software Antivirus (Annual Payment)	80.208.333
4.	Website enhancement	12.500.000
5.	Mobile Bank (SMS/USSD)	1.008.333.333
6.	Internet Banking Retail	2.016.666.667
7.	XBRL (Central Bank Rules)	550.000.000
8.	Loan Origination	412.500.000
9.	Datawarehouse & MIS	916.666.667
10.	CRM	416.666.667
11.	Document Management	275.000.000
12.	Swift Migration to ARG & 3New HSM Box (cancel by OJK because run on Cloud)	-
13.	SIEM	366.666.667
14.	IT Security Risk Assessment (already run)	103.125.000
15.	Network Security for Retail Internet Banking (alread yrun)	792.000.000
16.	Virtual Account (already run)	322.250.000
17.	UPS and Genset for New Branches (5 branches) Include at Branch	126.041.667
18.	IT infrastructure for New Branch (5 branches) Include at Branch	252.083.333
19.	Active directory Server & software license	207.500.000
20.	DRC Testing	300.000.000
21.	Training ITD	500.000.000
22.	Penetration Test	660.000.000
23.	Consolidate Backup System	1.650.000.000
24.	BCP Testing	500.000.000
25.	Virtualisation Machine	834.375.000
	TOTAL	37.084.527.778

Pengadaan barang capex menjadi opex, antara lain:
Pengadaan kendaraan roda 2 dan kendaraan roda 4/
komputer/mesin hitung uang/mesin *fotocopy/Hardware* IT dilakukan melalui mekanisme sewa dalam rangka program efisiensi Bank.

Procurement of goods transforming capital expenditure into operational expenditure, included:

Procurement of 2-wheeled and 4-wheeled vehicles/computers/cash counting machines/photocopy machines/IT hardwares were conducted through rental mechanism in line with the Bank's efficiency program.

Informasi Keuangan Lainnya

Pencapaian Target 2015

1. **Perkembangan Rencana produk baru, aktivitas baru dan jaringan kantor dan ATM**

Other Financial Information

Target Achievement of 2015

1. **Development Plan for New Products, New Activities and Office and ATM Network**

Progres Rencana Penerbitan Produk dan Aktivitas Baru Tahun 2015
Progress on Plans for New Product Issuance and Activity in 2015

No	Jenis Type	Rencana Waktu Penerbitan atau Pelaksanaan Planned Time of Issuance or Execution	Progress sd Desember 2015 Progress up to December 2015
A PRODUK PRODUCT			
1	Menerbitkan surat berharga Issuance of marketable securities	Q4 2015	Untuk menerbitkan surat berharga jangka panjang diperlukan <i>rating</i> yang relatif baik, sementara <i>rating</i> J Trust Bank belum memenuhi dari kriteria <i>rating</i> tersebut Issuance of long-term marketable securities needs a relatively positive ratings. At present, the ratings on J Trust Bank is not up to criteria.
2	Menerbitkan NCD Issuance of NCDs	Q4 2015	Investor yang akan membeli NCD adalah Investor asing, sesuai dengan PBI NCD tidak bisa dijadikan underlying transaksi valas terhadap rupiah. kedepannya kita akan berusaha mencari Investor lokal Investors interested in NCDs are overseas investors, whereas in accordance with BI Regulations, NCDs are not eligible as an underlying transaction in foreign currency to the Rupiah. In the future we will seek domestic investors.
3	Menerbitkan <i>Subordinate Loan</i> Issuance of Subordinate Loan	Q4 2015	Sudah dilakukan Done
4	<i>Bilateral Loan</i>	Q4 2015	Sudah dilakukan dalam bentuk <i>subordinated Loan</i> Done, in the form of Subordinated Loan
5	Penambahan 2 Partner Perusahaan Asuransi baru di tahun 2015 (dari semula penambahan 1 partner perusahaan asuransi baru tahun 2015) Addition of 2 new Insurance company partners in 2015 (from the original plan of addition of 1 new insurance company partner in 2015)	Semester 2 Tahun 2015	Management menangguhkan karena lebih fokus kepada produk Internal Postponed by the Management, focusing more on internal products
6	Penambahan Rider pada produk <i>Bancassurance</i> Sun Fortune Link Additional Rider on the Sun Fortune Link Bancassurance product	Semester 2 Tahun 2015	Penambahan rider telah diajukan ke OJK, namun mengingat kompetensi <i>Insurance Specialist</i> Mitra terbatas, maka penambahan <i>rider</i> di tangguhkan. Hal ini berkaitan dengan pertimbangan risiko reputasi bank. The additional Rider has been submitted to the OJK. However, in view of the limited competencies of our Insurance Specialist Partner, the additional Rider was postponed in consideration of reputational risk for the Bank.
B AKTIVITAS ACTIVITY			
1	Transaksi Val. Tom, SPOT, FORWARD DAN SWAP SPOT, FORWARD and SWAP Foreign Exchange Transactions	Q4 2015	Sudah diminatkan ijin ke OJK dan pada saat ini sudah dalam tahap sosialisasi Request for license already submitted to OJK. Currently in the socialization phase
2	Penambahan Mata Uang CHF & CAD Addition of CHF and CAD currencies	Q4 2015	Bank sudah melakukan pendekatan kepada beberapa <i>counterpart</i> namun bank-bank/ <i>counterpart</i> tersebut belum bersedia membukakan rekening. Bank akan melakukan pendekatan-pendekatan kepada <i>counterpart</i> dengan tidak hanya mempertimbangkan kinerja dari J Trust Bank. The Bank has approached a number of prospective bank counterparts. However, those banks are unwilling to open an account. The Bank will made further approaches to counterparts on the basis of more than just the performance of J Trust Bank.
3	SBI & SDBI <i>Trading</i>	2016	Sudah dilakukan Done
4	<i>Mini Repo Agreement</i>	2015	Sampai saat ini belum ada bank yang bekerja sama dengan J Trust Bank. Kedepannya J Trust Bank akan melakukan pendekatan yang lebih intens dengan bank-bank tersebut. Up to the present, no banks have cooperated with J Trust Bank. Going forward, J Trust Bank will undertake more intensive approach to the banks.
5	Merubah <i>portfolio</i> AFS (FR 64 dan FR 65 ke bentuk reksadana terproteksi) Changing the AFS portfolio (FR 64 and FR 65) into protected mutual funds	Q4 2015	Belum ada kesepakatan Intern mengenai perlakuan akuntansi reksadana. Bank akan memintakan pendapat/Opini KAP sebagai acuan. There is as yet no internal agreement on the accounting treatment for mutual funds. The Bank will ask for advice from the Public Accountant Firm (KAP) as reference.
6	<i>Money Changer</i>	Q4 2015	Belum dilakukan, terkait dengan PDBI tentang kecukupan modal pembukaan cabang baru. Not yet implemented, in view of BI regulation on capital adequacy for new branch opening.

7	Melakukan Transaksi <i>Cross Border</i> Cross Border Transactions	Q4 2015	Bank belum mendapatkan nasabah asing yang bersedia melakukan transaksi dengan J Trust Bank. Kedepannya bank akan meminta referal dari perusahaan afiliasi. The Bank currently has no overseas customers to conduct transactions with J Trust Bank. Going forward, the Bank will ask for referrals from affiliated companies.
8	Pinjaman kepada perusahaan Sekuritas Loans to Securities Companies	Q4 2015	Bank belum menemukan sekuritas yang relatif bonafit yang mau melakukan transaksi dengan J Trust Bank dengan menyetujui syarat-syarat agunan yang diminta oleh bank lain. The Bank has yet to locate credible securities houses willing to transactions with J Trust Bank under the same collateral agreement as with other banks.
9	Peringatan fungsi <i>priority Banking Lounge</i> /ruang tunggu eksklusif, yang semula hanya digunakan sebagai <i>lounge</i> bagi nasabah prioritas saja, akan digunakan juga sebagai tempat transaksi nasabah (menjadi <i>priority Banking Outlet</i>) antara lain: layanan perbankan Setoran tunai, bank tunai, transfer jual beli valas) Change of function of the Priority Banking Lounge (exclusive waiting room), formerly used as a lounge for Priority customers, will be used as well as a place to conduct customer transactions (Priority Banking Outlet) including for banking services, cash deposit services, bank transfers, foreign exchange transactions.	Semester 2 Tahun 2015 Semester 2 Year 2015	Pada saat ini layanan <i>priority banking</i> menjadi bagian dari layanan cabang secara langsung sehingga fungsi ruang tunggu dapat dilakukan menjadi tempat transaksi nasabah Currently, the Priority Banking services have become part of direct branch banking services, and therefore the lounge/waiting room can function as a place for customer transactions as well
10	<i>Internet Banking</i> Carryforward RBB 2014 Internet Banking Carryforward from 2014 Bank Business Plan	Juli-Desember 2015	Sudah <i>dilaunching internet banking</i> untuk koperasi Already launched - Internet banking for corporations
B AKTIVITAS ACTIVITY			
11	<i>Mobile Banking</i>	Juli-Desember 2015	Pada tahun 2015 bank lebih fokus untuk mengimplementasikan internet banking korporasi yang harus ditindaklanjuti sesuai dengan arahan OJK. Kedepannya Bank akan merealisasikan aplikasi mobile banking apabila didukung juga dengan <i>core banking system</i> . In 2015, the Bank focused more on the implementation of Internet banking for corporations, in a follow-up to directions from the OJK. Going forward, the Bank will also implement mobile banking applications with the support of suitable core banking system.
12	<i>Virtual Account</i>	Juli-Desember 2015	Sudah dilakukan dalam tahapan pemilihan vendor dan Pendokumentasian dokumen Tahap 30%: FSD (Fungsional Sistem Dok). Kedepannya Bank akan memonitoring secara ketat pengembangan layanan tersebut agar segera direalisasikan untuk menambah layanan nasabah baik nasabah existing ataupun nasabah baru Already done, currently in the stage for vendor selection and functional system documentation (FSD) at 30%. Going forward, the Bank will closely monitor the development of the virtual account services for soonest commercial launch in order serve existing as well as new customers
13	<i>Rebranding</i>	Oktober 2015	Sudah dilakukan Done
14	SIKAPI (selalu Menyikapi uang dengan Bijak - literally, Wise in Money Matters)	Desember 2015	Tidak terealisasi di tahun 2015, karena sedang dalam penuntasan <i>rebranding</i> . Not implemented in 2015, due to being in the final stages of rebranding.

2. Pelaksanaan perubahan jaringan kantor

Sampai dengan Desember 2015 dapat kami rincikan sebagai:

- Pembukaan Kegiatan Pelayanan Kas sebanyak 7 tempat yang berupa ATM
- Perubahan Status Kantor Cabang sebanyak 2 Kantor

2. Implementation of changes in office network

Until December 2015, the details are as follows:

- The Opening of Cash Service Activities at seven locations in form of ATM
- Changes of two Branch Office Status

- c. Pemindahan Alamat Kantor terdiri dari:
- 1 Pemindahan alamat Kantor Pusat
 - 2 Pemindahan alamat Kantor Wilayah
 - 2 Pemindahan alamat Kantor Cabang
 - 3 Pemindahan alamat Kantor Cabang Pembantu
 - 19 Pemindahan alamat serta Lokasi Kantor Divisi
- d. Penutupan Kegiatan Pelayanan Kas sebanyak 6 tempat ATM

- c. Office Relocations consisted of:
- Change of address of the Head Office
 - Changes of address of two Regional Offices
 - Changes of address of two Branch Offices
 - Changes of address of three Sub Branch Offices
 - Changes of address of 19 Division Office Locations
- d. The Closing of Cash Service Activities at six ATM locations

REALISASI TERHADAP TARGET

PERMODALAN

Keterangan	Target	Realisasi Desember 2015 (Audited) Realization on December 2015	Description
CAR	16,19%	15,49%	CAR

Rasio (KPMR) CAR pada tahun 2015 sebesar 15,49%, pencapaian rasio tersebut sebesar 95,68% terhadap target Des 2015. Hal ini disebabkan karena dampak adanya peningkatan ATMR atas ekspansi kredit serta adanya kerugian karena pembentukan CKPN dengan adanya penurunan kualitas kredit. Walaupun dibawah target rasio KPMR yang di tetapkan tidak mencapai target tetapi bank tetap berusaha agar KPMR/CAR berada pada kisaran diatas 14%.

TARGET REALIZATION

CAPITAL

The CAR (Minimum Capital Adequacy Requirement) ratio in 2015 stood at 15.49% or 95.68% of the target as of December 2015. This is due to an increase in Risk Weighted Asset (ATMR) on the business expansion and loss suffered due to provision for impairment loss with the decline of loan quality. Although the ratio was below the targetted Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMR) ratio, the Bank continued to maintain its Minimum Capital Adequacy Requirement (KPMR)/CAR above 14%.

KUALITAS ASET

Non Performing Loan

Keterangan	Target	Realisasi Desember 2015 (Audited) Realization on December 2015	Description
NPL Gross	2,34%	3,71%	NPL Gross
NPL Net	0,62%	2,19%	NPL Net

Realisasi rasio NPL tahun 2015 kembali membaik menjadi *net* 2,19% dan *gross* 3,71%. Jika dibandingkan dengan target NPL *Gross* sebesar 2,34% dan target NPL *Nett* sebesar 0,62% belum memenuhi target. Hal ini terjadi karena ada beberapa debitur bermasalah yang belum dapat dijual karena masih bermasalah dalam hukum, sehingga masih dalam portofolio bank. Namun demikian bank berusaha agar NPL telah berada pada batas yang ditentukan regulator.

Kredit yang Diberikan

Adanya penambahan modal yang berakibat naiknya CAR, bank mempunyai kelonggaran untuk kembali berekspansi bisnis dibidang kredit. Realisasi kredit yang diberikan tahun 2015 sebesar Rp9.367,22 miliar jika dibandingkan terhadap target maka pencapaian telah memenuhi target yang ditetapkan dalam rencana bisnis bank sebesar Rp9.013,77 miliar, adapun pencapaian tersebut adalah Net setelah adanya penjualan asset yang di alihkan atau di jual.

ASSET QUALITY

Non-Performing Loan

The NPL ratios in 2015 improved with net NPL at 2.19% and gross NPL at 3.71%. If compared with the Gross NPL target of 2.34% and Net NPL target of 0.62% the Bank has not attained the targets. This happened because the Bank was unable to sell assets of several debtors as they were still undergoing legal process and therefore, their assets remained in the Bank's portfolio. Nevertheless, the Bank tried to keep NPL within the limit set by regulator.

Loans

With the capital injection that caused improvement in CAR, the Bank had room to expand its business through loan. Loan disbursement in 2015 reached Rp9,367.2 billion. If compared to the target, it has surpassed the Bank business plan's target of Rp9,013.77 billion. These achievement was Net after the sale of Non-performing assets.

LIKUIDITAS

Dana Pihak Ketiga

Keterangan	Target dalam jutaan Rupiah in million Rupiah	Realisasi Desember 2015 (Audited) Realization on December 2015	Description
Dana Pihak Ketiga	10.939.520	11.020.779	Third Party Fund
- Giro	1.200.000	1.000.473	- Demand Deposits
- Tabungan	600.000	451.194	- Savings
- Deposito	9.139.520	9.569.112	- Deposits

Adanya penambahan modal kembali dari pemilik Bank J Trust sehingga berdampak pada kenaikan permodalan bank juga telah menambah likuiditas bank sehingga terjadi optimalisasi likuiditas. Dana Pihak ketiga tahun 2015 relatif stabil jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya, namun jika dibandingkan dengan target Dana Pihak Ketiga pencapaiannya 100,74% sejalan dengan upaya manajemen untuk optimalisasi kelebihan dana. Untuk kedepannya Bank akan terus berupaya menata komposisi dana kearah yang lebih murah serta berupaya melepaskan keterikatan pada depositan besar.

LIQUIDITY

Third Party Fund

The capital injection by J Trust Bank owner has led to an increase in the Bank's capital and also improved the Bank's liquidity resulting in the optimization of liquidity. The Third Party Fund in 2015 remained stable if compared to the previous year. However, if compared to the Third Party Fund target, the achievement was 100.74%, in line with the management's efforts to optimize idle funds. Looking ahead, the Bank will continue to arrange the fund composition toward the cheaper fund and try to cut dependency on large depositors.

RENTABILITAS

Laba Rugi

Keterangan	Target dalam jutaan Rupiah in million Rupiah	Realisasi Desember 2015 (Audited) Realization on December 2015	Description
Laba Rugi Setelah Pajak	(656,752)	(676.010)	Profit (Loss) After Tax

Bank sudah mengalami perbaikan terutama pertumbuhan kredit dan perbaikan biaya dana namun pembebanan untuk membentuk kembali cadangan atas penurunan kualitas kredit dan kerugian penjualan aset berakibat pada meningkatnya kerugian akumulasi bank tahun berjalan sehingga pencapaian laba rugi bersih belum mencapai target yang sudah ditetapkan rugi Rp656,75 miliar.

Fee based Income

Pendapatan *fee based* juga masih dipengaruhi oleh kondisi makro yang tidak mendukung yaitu penurunan harga surat berharga dikarenakan tingkat risiko yang meningkat walaupun ada sedikit diatas target namun bank agak sulit meningkatkan pendapatan lebih besar khususnya pada realisasi *fee based income Treasury*. Selain itu pada periode sebelumnya dilakukan *cut loss* untuk menghindari kerugian yang lebih besar secara *mark to market*.

RENTABILITY

Profit and Loss

The Bank experienced improvements notably in loan growth and cost of funds but expense for establishing reserve for credit quality decline and losses on asset sales have resulted in increased accumulated losses in the current year and therefore the achievement of net income has not reached the target which was set at Rp565,75 billion loss.

Fee based Income

Fee-based income was also affected by unfavorable macro economic condition, namely the decline in prices of securities due to higher level of risks. Although slightly above the target, however it was difficult for the bank to reap more revenues particularly fee-based income. Furthermore, in the previous period, the Bank performed *cut loss* to prevent further loss by way of *mark to market*.

Biaya Overhead

Overhead Cost

Keterangan	Target dalam jutaan Rupiah in million Rupiah	Realisasi Desember 2015 (Audited) Realization on December 2015	Description
BUA	154.419	177.282	BUA
Personel	316.788	332.524	Personnel
Promotion	7.212	6.664	Promotion
Lain-lain	36.401	96.823	Others
Biaya Overhead	514.820	613.294	Overhead Expenses

Total biaya *overhead* tahun 2015 sebesar Rp613,29 miliar melebihi dari target yang diberikan sebesar Rp514,82 miliar atau melampaui hanya sebesar 16.01% dari target. Jika dilihat per komponen biaya overhead,

1. Biaya umum administrasi dan lainnya terealisasi Rp177,28 miliar atau 12,9% diatas target yang telah dianggarkan sebesar Rp154,42 miliar pelampauan terutama dari biaya pajak atas penjualan aset Kantor Cabang serta adanya kenaikan biaya Notaris terkait dengan penjualan Aset dan biaya *rebranding* nama Bank JTrust Indonesia.
2. Biaya tenaga kerja dengan target biaya Rp316,79 miliar telah melampaui target dikarenakan adanya biaya tambahan untuk imbalan jasa masa kerja namun masih di kisaran 3,9% walau naik menjadi Rp332,52 miliar
3. Biaya promosi Rp6,66 miliar tidak melampaui target yang ditetapkan Rp7,212 miliar, sehingga biaya promosi bisa ditekan sebesar 8,22% dari target yang sudah ditetapkan.

Seperti telah di jelaskan, secara operasional masih membukukan kerugian. Hal ini pun berdampak pada rasio yang berhubungan dengan laba rugi antara lain ROA ditahun 2015 sebesar minus 5,37% dibandingkan target sebesar minus 5,19%. ROE ditahun 2015 minus 59,03% dibandingkan target yang ditetapkan sebesar minus 57,06%. Demikian pula dengan realisasi BOPO ditahun 2015 sebesar 143,68% dibandingkan target yang diberikan sebesar 135,51% imbas dari pembentukan cadangan, namun secara keseluruhan untuk kedepannya bank akan berusaha kembali menekan beban biaya *overhead* agar dapat dihemat secara maksimal dibawah target yang ditetapkan.

Target 2016

Asumsi pertumbuhan bisnis sebagai berikut:

Pada bagian berikut disajikan asumsi pertumbuhan bisnis bank yang menjadi prioritas utama antara lain peningkatan *Outstanding Loan* dan Dana serta rencana biaya penambahan kantor baru dan karyawan baru, sebagai berikut:

Total overhead cost of 2015 reached Rp613.29 billion, higher than the set target of Rp514.82 billion or exceeding the target by 16.01%. Viewing each component of the overhead cost,

1. The general, administrative and other expenses realized reached Rp177.28 billion or 12.9% higher than the budgetted target of Rp154.42 billion. The excess was mainly caused by tax expense on asset sales of Branch Offices and an increase in Notary fees related to the sales of Assets and expenses for rebranding the name of the Bank JTrust Indonesia.
2. Labor costs, with target previously set at Rp316,79 billion, exceeded its target due to the occurrence of additional cost on compensation on work tenure but still in the range of 3.9% despite rising to Rp332,52 billion.
3. The promotional cost reached Rp6.66 billion, or 8.22% lower that the set target of Rp7.212 billion.

As previously explained, operationally the Bank still posted loss. This affected ratios related to profit and loss, such as ROA in 2015 which stood at (5.37%), higher than the target of (5.19%). ROE in 2015 stood at (59.03%), higher than the target of (57.06%). As well as the realization of Operating Expense to Operating Income (BOPO) in 2015 which stood at 143.68%, higher than the target of 135.51% as an impact of the establishment of reserves, but for the future, the Bank will try to curb the overhead costs in order to save optimally and remain lower than the set target.

Target in 2016

Business growth assumptions are as follows:

This part shows the Bank's business growth assumptions that become the main priority including increase in Outstanding Loan and Fund and budget plan for new branches and employees, as follows:

Tabel Proyeksi Keuangan Tahun 2016

Financial Projection Table of 2016

Indikator	Projections dalam jutaan Rupiah in million Rupiah				Indicator
	31-Mar-16	30-Jun-16	30-Sep-16	31-Des-16	
Total Asset	13.682.671	14.023.257	14.760.159	15.132.970	Total Asset
Loan	9.396.906	10.189.448	10.709.206	11.215.734	Loan
Giro BI	832.418	852.154	910.745	942.259	Demand Deposits with BI
SBI/Government Bond	1.640.041	1.240.737	1.456.303	1.122.319	SBI/Government Bond
Depo Facility/Fasbi	199.969	199.969	199.969	199.969	Depo Facility/Fasbi
Demand Deposits	852.566	991.512	1.181.533	1.312.063	Demand Deposits
Savings	513.709	557.904	604.804	654.574	Savings
Time Deposits	9.489.626	9.738.758	10.309.155	10.557.118	Time Deposits
Total Deposits	10.855.901	11.288.174	12.095.491	12.523.755	Total Deposits
Equity	1.459.713	1.148.966	1.152.601	1.163.205	Equity
Total Capital	1.502.993	1.484.658	1.473.584	1.470.202	Total Capital
Tier 1	1.101.830	1.098.965	1.102.599	1.113.203	Tier 1
Tier 2	401.163	385.694	370.985	356.999	Tier 2
Profit (Loss) after Tax	18.365	15.401	19.036	29.640	Profit (Loss) after Tax
Financial Ratios					Financial Ratios
- CAR	15,31%	13,90%	13,21%	12,70%	- CAR
- NPL - Gross	2,91%	2,39%	2,03%	1,70%	- NPL - Gross
- NPL - Net	1,25%	0,88%	0,59%	0,31%	- NPL - Net
- ROA	0,73%	0,30%	0,24%	0,29%	- ROA
- ROE	8,9%	3,7%	3,1%	3,6%	- ROE
- NIM	3,0%	3,3%	3,4%	3,4%	- NIM
- CASA	12,6%	13,7%	14,8%	15,7%	- CASA
- Operating expense/Opr Income	92,3%	95,3%	95,8%	95,7%	- Operating expense/Opr Income
- COF	8,6%	8,6%	8,6%	8,6%	- COF
- Net Open Position	17,3%	17,5%	17,6%	13,8%	- Net Open Position
- LDR	86,6%	90,3%	88,5%	89,6%	- LDR

a. Total Aset

Total aset tahun 2016 diproyeksikan meningkat, peningkatan ini terutama berasal dari ekspansi kredit Rp2.472,92 miliar dengan mempergunakan pertumbuhan dana pihak ketiga Rp2.117,23 miliar. Selain dana pihak ketiga, penambahan dana juga diperoleh dari rencana penerbitan *promissory notes* sekitar Rp370 miliar dari Desember 2015-Maret 2016 guna mengurangi deposit jumbo yang berbiaya mahal guna lebih menekan biaya dana.

a. Total Asset

The total asset in 2016 is projected to increase, primarily from loan expansion amounting Rp2,472.92 billion which will be funded by third party fund amounting Rp2,117.23 billion. In addition to third party fund, increase of fund will be derived from the plan to issue promissory notes worth around Rp370 billion from December 2015 to March 2016 to reduce the jumbo deposits with high cost in order to lower the cost of funds.

b. Laba Rugi

Tabel Proyeksi Laba Rugi

Indikator	2015				Indicator
	Mar-16	Jun-16	Sep-16	Dec-16	
Interest Income	330.084	695.283	1.080.671	1.481.082	Interest Income
Interest Expense	237.385	481.073	736.140	1.001.025	Interest Expense
A. Net Interest Income	92.699	214.209	344.531	480.057	Net Interest Income
Provision, Commission, Fee	19.861	40.483	61.540	83.045	Provision, Commission, Fee
Gain/(loss) Fixed Income	1.542	3.233	4.924	6.615	Gain/(loss) Fixed Income
Other Income	26.107	53.497	80.887	108.277	Other Income
B. Other Operating Income	47.509	97.213	147.351	197.937	Other Operating Income
C. Operating Income	140.209	311.422	491.882	677.994	Operating Income
General and Administration Expense	53.662	107.325	160.987	214.649	General and Administration Expense
Personnel Cost	86.980	173.961	260.941	347.922	Personnel Cost
Promotion Expense	5.144	10.288	15.432	20.576	Promotion Expense
Other Expense	11.993	24.161	36.609	49.304	Other Expense
D. Other Operating Expense	157.780	315.735	473.970	632.451	Other Operating Expense
E. Operating Profit	(17.571)	(4.312)	17.912	45.543	Operating Profit
F. Non Operating Income	1.500	3.000	4.500	6.000	Non Operating Income
G. Non Operating expense	12.237	24.474	36.711	48.947	Non Operating expense
H. Non Operating Income nett	(10.737)	(21.474)	(32.211)	(42.947)	Non Operating Income nett
I. Profit (Loss) before Provision	(28.308)	(25.786)	(14.298)	2.596	Profit (Loss) before Provision
J. Provision	(52.762)	(46.322)	(39.679)	(36.924)	Provision
K. Profit (Loss) before Tax	24.454	20.535	25.381	39.520	Profit (Loss) before Tax
L. Tax	6.089	5.134	6.345	9.880	Tax
M. Profit (Loss)	18.365	15.401	19.036	29.640	Profit (Loss)

Bank J Trust Indonesia pada tahun 2015 masih mengalami kerugian, hal ini dipengaruhi oleh realisasi kerugian yang telah dibukukan pada bulan sebelumnya. Kerugian tersebut, terutama karena pembebanan untuk membentuk kembali cadangan kerugian penurunan nilai kredit dari beberapa nasabah besar yang menjadi bermasalah.

Hal ini telah berakibat pada realisasi kerugian akumulasi dan terus terbawa hingga akhir Desember 2015. Walaupun secara operasional bank sudah mengalami perbaikan terutama pertumbuhan kredit dan perbaikan biaya dana

Namun bank dapat menutup/mengcover kerugian tersebut di komponen permodalan dengan adanya penambahan modal dari pemilik baru diakhir September 2015 serta adanya subdebt pada Oktober 2015 sehingga dapat dipergunakan ekspansi bisnis sampai dengan tahun 2016. Diharapkan bank kembali tumbuh dengan cepat serta perolehan laba kembali normal terutama dengan adanya target ekspansi untuk tahun 2016 sampai dengan tahun 2018.

Dengan adanya pertumbuhan kredit dengan mayoritas adalah kredit komersial dan *high yield loan* dan disertai dengan penurunan *cost of fund*, pada akhirnya NIM akan membaik. Hal ini terlihat dengan membaiknya pendapatan bunga bersih menjadi Rp480,06 miliar pada tahun 2016.

b. Profit and Loss

Profit and Loss Projection Table

J Trust Indonesia Bank in 2015 still suffered loss, as affected by the realized loss which has been posted in the previous month. The loss was mainly due to imposition to reestablish allowance for impairment loss on loans of several problematic debtors.

This has affected the realized accumulated loss and was carried over until the end of December 2015. This has affected the realized accumulated loss and was carried over until the end of December 2015.

However, the Bank was able to cover the loss in the capital component with the capital injection from new owner at the end of September 2015 and the securing of sub-debt in October 2015. Therefore, the Bank was able to use the proceeds for business expansion until 2016. It is expected that the Bank could grow again quickly with profit returning to normal, especially with the new expansion target for the years 2016-2018.

The loan growth, with majority of commercial and high yield loans, as well as the decline in cost of fund, will ultimately improve Net Interest Margin (NIM). This can be seen by the improvement of net interest income which rose to Rp480.06 billion in 2016.

Dengan adanya ekspansi kredit dan pengembangan bisnis *treasury*, pendapatan *fee base* yang bertumpu pada hasil komisi dan provisi kredit serta pendapatan transaksi devisa juga diharapkan turut meningkat menjadi Rp197,94 miliar atau dengan tingkat pertumbuhan rata-rata sebesar 16%.

Pada sisi biaya *overhead*, kenaikan pada tahun 2016 mayoritas diperuntukkan untuk menunjang bisnis dan inisiatif strategi baru seperti: biaya-biaya terkait perluasan jaringan, pemindahan kantor pusat, belanja modal dan biaya IT untuk menunjang bisnis serta kenaikan biaya personalia. Untuk selanjutnya, pada tahun 2016 pos biaya personalia meningkat, hal ini terkait dengan rencana penambahan karyawan baru, seperti penambahan Pimpinan Cabang, pegawai untuk satu cabang baru, staf *marketing*, program rekrutmen BDO (*Banking Development Officer*), hal ini untuk menunjang ekspansi kredit mikro dan consumer dan pembukaan cabang serta adanya kenaikan COLA berdasarkan inflasi. Namun akan ada efisiensi kurang lebih 300 pegawai.

Rencana strategis tersebut juga mempengaruhi pengeluaran biaya umum dan administrasi. Kenaikan tersebut terkait dengan ekspansi bisnis, meningkatnya biaya sewa gedung kantor pusat (sudah termasuk biaya *service charge* dan lainnya) hal ini terkait relokasi kantor pusat pada bulan Oktober 2015 yang akan dibebankan secara penuh pada tahun 2016, penambahan biaya sewa gedung untuk rencana pembukaan satu cabang baru, penambahan karyawan *outsourcing*, kenaikan biaya penambahan sewa komputer dan biaya lainnya yang terkait untuk ekspansi bisnis, dan kelanjutan rencana belanja dan biaya IT untuk ekspansi bisnis serta kemungkinan untuk upgrading/ penggantian *core banking* agar lebih mengakomodir pengembangan bisnis.

Sedangkan Untuk biaya promosi ditahun 2016 meningkat hal ini disebabkan untuk meningkatkan *corporate image*, dan dibiaya lainnya, terdapat premi penjaminan sebesar 0,2%.

Pada tahun 2016 bank diperkirakan akan membukukan laba setelah pajak diperkirakan menjadi Rp29,64 miliar dengan asumsi-asumsi yang telah dijelaskan diatas. Namun hal ini dapat diartikan pula bahwa pada tahun 2016 bank diharapkan telah menghasilkan laba dari operasional bank serta diharapkan kondisi ini terus berlanjut pada tahun-tahun selanjutnya.

Strategi-strategi yang akan dilakukan untuk periode 2016 sampai dengan tahun 2018 guna mendukung perolehan laba sehingga tercipta struktur neraca dan laba rugi yang baik antara lain adalah:

With loan expansion and treasury business development, fee based income that relies on loans commission and provision as well as revenues from foreign exchange transactions is also expected to increase to Rp197.94 billion or a 16% average growth.

On the overhead side, majority of the increases in 2016 is intended for supporting business and new strategy initiatives, such as: expenses related to network expansion, Head Office relocation, capital expenditure and IT expense to support business as well as increase in personnel expense. Subsequently, in 2016, the human resources expense will increase due to a plan to hire new employees, such as for a new Branch Manager, staff for a new branch and marketing staff as well as through Banking Development Officer (BDO) recruitment program to support micro and consumer loan expansion and the opening of a branch office as well as an increase in COLA based on inflation. However, there will be job cuts of approximately 300 employees for efficiency purposes.

The strategic plan will also affect the general and administrative expense. These increases are related to business expansion, such as an increase in head office rental expense (including service and other charges) with regards to head office relocation in October 2015 which will be fully charged in 2016. Other increases include: additional expense for the plan to open a new branch, addition of outsourced employees, an increase in computer rental and other expenses related to business expansion, and continuation of capital and IT expenditure for business expansion and the possibility of upgrading/replacing the banking core system to further accommodate business development.

Meanwhile, promotion expense in 2016 will increase to boost corporate image and the occurrence of 0.2% insurance charge on other expenses.

In 2016, the Bank is predicted to post Rp29.64 billion profit after tax with assumptions explained above. However, this can also mean that in 2016 the Bank is expected to have earned profit from its operation and the condition is hoped to continue in subsequent years.

Strategies that will be implemented for the period of 2016 to 2018 to support profitability to achieve a good structures in balance sheet as well as profit and loss, among others:

1. Meningkatkan manajemen *yield* dan *investment* untuk memperoleh hasil yang lebih optimal.
2. Ekspansi kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian perbankan
3. Meningkatkan CASA untuk menurunkan biaya dana dengan memanfaatkan produk berbasis IT untuk meningkatkan pelayanan kepada nasabah dan memperoleh pendapatan *fee based*.
4. Peninjauan ulang dan melakukan pengembangan atas produk dan penetapan pricing yang lebih kompetitif namun tetap memberikan keuntungan sehingga mampu bersaing dalam rangka meningkatkan *interest spread* dan *fee based income*.

1. To increase yields from management and investment to reap maximum return
2. To expand loans by considering banking prudential principles
3. To improve CASA to reduce cost of fund by taking advantage of IT based products to improve service to customers and gain fee based income
4. To review and develop products and more competitive pricing yet still profitable in order to increase interest spread and fee based incomes

Tabel Proyeksi Rasio Keuangan

Financial Ratio Projection Table

Indikator	Projections dalam jutaan Rupiah in million Rupiah				Indikator
	31-Mar-16	30-Jun-16	30-Sep-16	31-Des-16	
Rasio Keuangan					Financial Ratios
- CAR	15,31%	13,90%	13,21%	12,70%	- CAR
- NPL - Gross	2,91%	2,39%	2,03%	1,70%	- NPL - Gross
- NPL - Net	1,25%	0,88%	0,59%	0,31%	- NPL - Net
- ROA	0,73%	0,30%	0,24%	0,29%	- ROA
- ROE	8,9%	3,7%	3,1%	3,6%	- ROE
- NIM	3,0%	3,3%	3,4%	3,4%	- NIM
- CASA	12,6%	13,7%	14,8%	15,7%	- CASA
- Operating expense/Opr Income	92,3%	95,3%	95,8%	95,7%	- Operating expense/Opr Income
- COF	8,6%	8,6%	8,6%	8,6%	- COF
- Net Open Position	17,3%	17,5%	17,6%	13,8%	- Net Open Position
- LDR	86,6%	90,3%	88,5%	89,6%	- LDR

1. Permodalan:

- Bank juga telah melakukan penambahan modal dalam bentuk *Subdebt* sebesar Rp342 miliar. Pada saat ini juga bank mulai meningkatkan baki debit kreditnya hingga CAR diperkirakan menjadi 12,70% di tahun 2016. Walau demikian Bank tetap berupaya menjaga CAR agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia serta *Good Corporate Governance* dan senantiasa tetap dapat memenuhi ketentuan yang berlaku terutama PBI No.15/12/PBI/2013 perihal kewajiban penyediaan modal minimum bank umum, terkait kewajiban pembentukan *Capital Conservation Buffer* yang dimulai dengan tambahan 0,625% pada tahun 2016.

1. Capital

- The Bank has also added capital in form of *Subdebt* worth Rp342 billion. At this very moment, the Bank is improving its debit and credit balances so that CAR can reach 12.70% in 2016. Nevertheless, the Bank will maintain CAR in accordance with provisions by Bank Indonesia and *Good Corporate Governance* and fulfill all prevailing regulations, especially PBI No.15/12/PBI/2013 on minimum capital adequacy requirement for commercial banks in relation to the establishment of *Capital Conservation Buffer* which started with an addition of 0.625% in 2016.

2. Rentabilitas:

- NIM terus membaik serta di proyeksikan untuk tahun 2016 menjadi sebesar 3,4%, bank tetap mengusahakan perbaikan beberapa faktor yang menghambat NIM.

Beberapa upaya untuk meningkatkan NIM adalah sebagai berikut:

- a. Meningkatkan penghimpunan dana murah.
Peningkatan DPK dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta melakukan efisien biaya terkait pendanaan, misalnya biaya-biaya operasional, *cash in safe*, dll.

Upaya memperbaiki *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi antara lain e-banking untuk giro dan tabungan serta pengembangan pelayanan terus dilakukan.

Bank berupaya untuk meningkatkan jumlah rekening (*Number of Account*) melalui kerjasama dengan divisi kredit dan referall dari nasabah eksisting serta perusahaan-perusahaan untuk payroll karyawannya. Melalui peningkatan jumlah rekening ini diharapkan saldo dana murah akan terus bertambah. Selain itu penambahan fitur ATM diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga leluasa dalam bertransaksi di unit ATM mana saja.

- b. Melakukan *yield enhancement*
Selain mengurangi biaya dana, peningkatan NIM juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan bunga kredit dengan strategi-strategi sebagai berikut:
 - Meneruskan program-program seperti crash program untuk penyelesaian kredit bermasalah.
 - Mengembangkan dan melakukan ekspansi kredit mikro, yang menambah 5 kios
 - Melaksanakan ekspansi kredit *Consumer* dan *Small* dengan cepat namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
 - Melakukan penjualan AYDA dan menempatkan di aktiva yang produktif
 - Mengontrol perkembangan deposito sebagai sumber dana mahal agar tidak terlalu cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan peningkatan kredit

2. Rentability

- NIM continues to increase and is predicted to reach 3.4% in 2016 and the Bank strives to improve several factors hampering NIM

Efforts in improving NIM are as follows:

- a. Increase low cost fund portion
An increase in third party funds by calculating fees and competitive interest rates and perform cost efficiency related to the funding, for example, operating costs, cash in safe, etc.

Improving the funding mix by making several innovations and developing technology-based products including e-banking for demand deposit and savings and continuously developing services

The Bank strives to improve customer base (Number of Account) through collaboration with the credit division and referral from existing customers and companies for payroll services. Through customer base improvement, the low cost fund balance is expected to continuously grow. In addition, ATM feature development is expected to improve service to customers to enable them to freely make transactions at any ATM unit.

- b. Perform yield enhancement
Besides reducing cost of fund, NIM improvement can also be done by increasing loan interest income with strategies as follows:
 - Continuing programs, such as crash program to resolve problematic loan
 - Developing and implementing micro loan expansion by opening five kiosks
 - Performing expansion on Consumer and Small loans quickly yet still upholding prudential principle
 - Selling foreclosed collateral and placing it in the earning asset
 - Controlling the growth of time deposits which is an expensive source of fund, so that it does not grow too quickly compared to loan growth

- Mengalihkan sebagian penempatan pada BI harian yang suku bunganya lebih rendah ke penempatan aset produktif lainnya dengan suku bunga yang lebih tinggi sepanjang dana tersebut masih belum dapat disalurkan kedalam bentuk kredit.
- Melakukan penghapusbukuan aktiva bermasalah yang pada tahun 2016 diprioritaskan pada surat berharga bermasalah yang telah dibentuk CKPN secara penuh 100% sebesar \$73 juta dan sebagian dari NPL yakni Rp150 miliar.

- Moving part of daily placement at BI which offers low interest rate to other earning asset with higher interest rate as long as the Bank has not disbursed the fund as loans
- Writing-off problematic asset which in 2016 is prioritized at problematic securities resulting from Allowance for Impairment Loss (CKPN) which in its entirety amounts USD73 million and in part of NPL, namely Rp150 billion

Rasio rentabilitas yang lain seperti ROA dan ROE terkait laba yang dihasilkan, sampai dengan akhir tahun 2015 masih negatif.

Other rentability ratio such as ROA and ROE with regards to profitability remained in negative figure until the end of 2015.

ROA Pada tahun 2016 menjadi sebesar 0,29%, demikian pula dengan ROE diharapkan telah positif di tahun 2016 sebesar 3,3%. ROE dan ROA diharapkan dapat terus membaik terkait laba yang dihasilkan dalam periode-periode selanjutnya laba yang didapat adalah hasil secara operasional dan berkesinambungan.

ROA in 2016 is expected to reach 0.29%, while ROE is expected to reach a positive figure of 3.3%. in 2016. ROE and ROA are expected to keep improving in line with profit earned operationally and continuously in the subsequent periods

Likuiditas:

J Trust Bank senantiasa akan memenuhi ketentuan yang berlaku untuk pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM) Rupiah – primer yang mulai tahun depan sebesar 7,5 % dan sekunder sebesar 4%. Termasuk pemenuhan GWM valas 7,5% sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Likuiditas untuk operasional sehari-hari diperkirakan akan tetap terjaga dengan baik dimana penempatan pada SUN dan SBI meningkat dari penempatan penambahan modal bank. rasio LDR diproyeksikan sebesar 89,6% di tahun 2016 dampak dari penurunan secara bertahap dana jumbo deposito untuk digantikan transaksi dari *crossborder* (MTN, issues securities, *collateralized loan* dll) dan terus sampai dengan tahun 2018, sebagai upaya bank untuk mengoptimalkan pendapatan bunga bersih. Namun demikian bank akan berusaha tetap berada pada kisaran di bawah 92%.

Liquidity

J Trust Bank will always meet prevailing regulation in fulfilling Minimum Reserve Requirement (GWM), for Rupiah, i.e. primary reserve which in the next year will become 7.5%, while secondary reserve at 4%. This includes fulfilling 7.5% Minimum Reserve Requirement for foreign currency in accordance with prevailing regulation. Liquidity for daily operations is expected to remain well preserved where placement on SUN and SBI rose from the placement of the capital increase of the bank. LDR ratio is projected at 89.6% in 2016 as an impact of the gradual decline in jumbo fund deposits that will be replaced with crossborder transactions (MTN, issued securities, collateralized loan etc.) and continue until the year 2018, as the bank's efforts to optimize net interest income. However, the Bank will try to maintain LDR below 92%.

Kualitas Aset:

- a. Seiring adanya pertumbuhan kredit serta penjualan aset bermasalah kepada JTI diharapkan rasio NPL dapat terus membaik. Rasio *Non Performing Loan* di proyeksi kan terus membaik di tahun 2016 menjadi sebesar 0,31%
- b. Rasio kredit bermasalah diproyeksikan akan terus membaik dan senantiasa diupayakan berada di bawah batas maksimal ketentuan Bank Indonesia. Hal ini dilakukan melalui upaya *monitoring* dan penanganan kredit bermasalah seperti penagihan, restrukturisasi dan juga ekspansi kredit baru yang diproyeksikan lancar dengan asumsi 2% dari total maksimum ekspansi kredit baru, akan *downgrade* menjadi NPL serta rata-rata cakupan agunan/jaminan sekitar 95%.

Asset Quality

- a. In line with loan growth and the occurrence of problematic loan sale to JTI, the NPL ratio is expected to continue to improve. The Non-Performing Loan ratio is predicted to continually improve in 2016 reaching 0.31%.
- b. The non-performing loan ratio is predicted to continually improve and will always be maintained below the maximum limit set by Bank Indonesia. This is done through the efforts of monitoring and handling of problematic loans such as dunning, restructuring and expansion of new loans which are projected to remain current assuming a maximum of 2% of the total new loan expansion, will be downgraded to NPL and the average coverage of collateral / guarantee around 95%.

Upaya yang akan dilakukan untuk memperbaiki kualitas aset produktif dan non produktif adalah sebagai berikut:

- Melakukan restrukturisasi debitur bermasalah yang kooperatif dan prospektif
 - Memaksimalkan penagihan dengan jasa pihak ketiga.
 - Stratafikasi debitur yang bisa di PKPU (Peninjauan Kembali Penyelesaian Utang) dan yang bisa dipailitkan.
 - Menagih surat berharga yang dihapus buku melalui pengadilan.
 - Melakukan penilaian ulang terhadap seluruh AYDA dan agunan debitur hapus buku.
 - Optimalisasi Balai Lelang dan KJPP (Kantor Jasa Penilai Publik).
 - Memonitor proses perkara L/C bermasalah
 - Melakukan litigasi ataupun gugatan hukum kepada debitur yang tidak kooperatif
 - Melakukan reorganisasi yang mengarah kepada penajaman unit kerja
 - Menunjuk advisor bidang akuntansi, hukum dan appraisal.
- c. J Trust Bank senantiasa berupaya membentuk PPA sesuai peraturan Bank Indonesia, sehingga pemenuhannya selalu diproyeksikan sekurang-kurangnya sebesar 100 %.

Efforts to be taken to improve productive and non-performing asset are as follows:

- Restructuring of loans belonging to problematic debtors who are cooperative and still prospective
 - Maximizing dunning by utilizing third party
 - Stratification of debtors, namely those who are eligible for postponement of debt settlement (PKPU) and those who will be forced to bankruptcy
 - Demanding payment of securities that have been written-off by the court
 - Reappraising all foreclosed collaterals (AYDA) as well as collaterals that have been written-off
 - Optimizing auction halls and Public Appraisal Service Office (KJPP)
 - Monitoring problematic L/C process
 - Conducting litigation or lawsuit against debtors who are not cooperative
 - Conducting reorganization which leads to the sharpening the work units
 - Appointing advisors for accounting, legal and appraisal divisions
- c. J Trust Bank strives to establish Allowance for Uncollectible Asset (PPA) in accordance with Bank Indonesia regulations, so that its fulfillment is always projected to be at least 100%.

92

Rasio Kredit terhadap total aktiva produktif:

belum tersebarnya penghimpunan dana pada kredit dan masih tertahan di SBI namun sejalan dengan kembali tumbuh bisnis bank diharapkan rasio kredit meningkat sebesar 75,2% di tahun 2016, komposisi penyaluran kredit terhadap total aktiva produktif diproyeksikan menjadi naik dengan adanya pertumbuhan kredit tersebut yang meningkat.

Rasio UMKM (Usaha Micro/Small, Kecil dan Menengah) Terhadap Total Kredit:

Demikian halnya dengan target penyaluran Kredit Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang juga diproyeksikan untuk periode kedepannya dapat kembali terus meningkat setiap tahunnya. Rasio UMKM terhadap total kredit diproyeksikan di tahun 2016 kembali tumbuh menjadi 17,2%.

Informasi Keuangan untuk Kejadian Luar Biasa dan Jarang Terjadi

Pada tahun pelaporan 2015, bank tidak memiliki kejadian luar biasa dan jarang terjadi yang memiliki implikasi pada kondisi keuangan

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi, Restrukturisasi Hutang/Modal

Pada tanggal 2 November 2015, Bank melakukan penjualan *Non-Performing Loans* (NPL) sejumlah Rp844,57 miliar atau Rp490.842 miliar secara netto setelah CKPN kepada pihak berelasi. Penjualan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 22

Loan to Total Earning Asset Ratio:

The Bank was unable to disburse funding as the fund was still invested in SBI. However, in line with the business growth, loan ratio is expected to jump to around 75.2% in 2016. The loan disbursement composition against the total earning asset is projected to increase in line with the loan growth.

Micro, Small and Medium Business (UMKM) to Total Earning Asset Ratio:

Similarly, the Micro, Small, Medium Business loan target is also predicted to continually increase in the subsequent years. The UMKM to total earning asset ratio is projected at 17.2% in 2016.

Financial Information on Extraordinary and Rare Events

In the reporting year of 2015, the Bank did not experience any extraordinary or rare events which may have implication to the financial condition.

Material Information on Investment, Expansion, Divestment, Loan/Capital Restructuring

On 2 November 2015, the Bank sold to affiliated party a Rp844.57 billion worth of Non-Performing Loans (NPL) or a net value of Rp490.842 billion after deducting allowance for impairment loss. The sale has been approved by the Board of Commissioners and the Board of Directors on 22 October

Oktober 2015. Bank mengalami kerugian atas penjualan tersebut sebesar Rp46.059 miliar yang disajikan sebagai bagian dari beban operasional lainnya - lain-lain.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi yang Mempunyai Hubungan Istimewa

Pada tahun pelaporan 2015, Bank tidak memiliki transaksi material yang mengandung benturan kepentingan dan/atau transaksi yang mempunyai hubungan istimewa. Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan BMPK, dimana pemberian dan pencairan kredit senantiasa memperhitungkan permodalan bank.

INFORMASI DAN FAKTA MATERIAL YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan sampai saat ini.

Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun pelaporan 2015, Bank tidak melaksanakan kegiatan penawaran umum untuk mengumpulkan dana.

PERUBAHAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERPENGARUH SIGNIFIKAN TERHADAP PERUSAHAAN

Efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013) yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Bank menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013.

2015. The Bank suffered Rp46,059 billion loss on the sale which was posted as part of other operating expense.

Information on Material Transactions Containing Conflicts of Interest and/or Transactions with Related Parties

In the reporting year of 2015, the Bank did not have any material transaction which may contain conflict of interest and/or transaction with related parties. Provision of fund for related party and provision of large funds were performed by referring to Legal Lending Limit regulation, where the Bank's capital is always considered when disbursing loans.

INFORMATION AND MATERIAL FACTS AFTER THE DATE OF THE AUDITORS REPORT

Legal Cases

The Banks has been facing legal cases. As of 31 December 2015, legal proceedings against parties such as customers, debtors as well as the old management and shareholders during the period prior to the Bank's take over by LPS, some are still in the stage of the investigation and interrogation, some have entered the trial stage, and some have obtained a fixed verdict and/or in review process. The final results of the cases cannot be determined until today.

Utilization of Proceeds from Public Offering

In the reporting year of 2015, the Bank did not hold public offering to raise fund.

AMENDMENTS TO LAWS AND REGULATIONS WHICH HAVE A SIGNIFICANT IMPACT ON THE COMPANY

As of 1 January 2015, the Bank retrospectively implemented SFAS 24 (2013 Revision) which was enforced for the reporting period as of 1 January 2015. Accordingly, implementation of SFAS 24 (2013 Revision), the Bank restated financial statements for the years ending on 31 December 2014 and 1 January 2014/31 December 2013.

Tinjauan Operasional

Operational Review

Teknologi Informasi

Program kerja IT untuk tahun 2015 bisa dikatakan mencapai target, karena semua program kritikal dapat diselesaikan sesuai dengan jadwal. Project yang sangat vital antara lain pemindahan *Disaster Recovery Center (DRC)* sehubungan dengan relokasi kantor pusat, penyelesaian implementasi PSAK supaya *comply* dengan peraturan BI dan penyelesaian *project Chip Card* walaupun target implementasinya diundur oleh BI.

Project strategis yang diimplementasikan adalah *Internet Banking Corporate* yang diharapkan dapat berdampak pada kemudahan nasabah dalam bertransaksi yang akhirnya akan meningkatkan pendapatan dan efisiensi Bank. Selain itu dengan telah diimplementasikannya PSAK 50 & 55 maka Bank telah memenuhi kewajibannya terhadap peraturan BI. Pada periode ini juga telah diimplementasikan aplikasi *webteller* pada *front end system* dalam rangka meningkatkan pelayanan kepada nasabah.

Dalam proses implementasi proyek TI, pasti ada tantangan yang dihadapi terutama dari segi SDM, untuk itu karyawan selalu ditingkatkan kemampuannya misalnya dengan mengikuti *training Project Management*.

Besar investasi yang dialokasikan untuk tahun 2015 sebesar Rp50 miliar diluar anggaran untuk rencana penggantian *corebanking*.

Pengembangan SDM TI dilakukan dengan mengikuti *training-training* baik internal maupun eksternal antara lain mengenai *Total Quality Management, Seven Habits, Presentation Skill, Winning Spirit, Communication and Negotiation Skill, Bahasa Inggris, Internet Banking Corporate, Kesekretariatan, Perpajakan, Sukuk Retail, TPPU dan Tipikor, Professional Selling Skill, BDO, BDS, Project Management* serta *Team Building*.

Tata kelola kinerja TI dilakukan dengan mengikuti pedoman Kebijakan dan SOP Teknologi Informasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Untuk proyek TI yang bersifat strategis dibahas terlebih dahulu dalam Rapat Komite IT dan selanjutnya Komite IT memberikan rekomendasi kepada Direksi. Sedangkan untuk tindak lanjut audit TI dibahas dalam Rapat Komite Audit.

Information Technology

Information Technology (IT) 2015 work program has achieved its target, as all critical programs were achieved within schedule. Very vital projects include the relocation of the Disaster Recovery Center (DRC) in relation to the relocation of the Head Office, completion of the PSAK implementation in compliance with Bank Indonesia's (BI) regulation and the completion of Chip Card project although implementation was reschedule by BI.

Strategic projects that were implemented include Corporate Internet Banking which made for easier transaction process for clients and resulted in higher revenues and efficiency for the Bank. Also, with the implementation of PSAK 50 and 55, the Bank is able to fulfill its obligation in complying with BI's regulation. For this period, the Bank in relation to improving its service to its clients has also implemented the *Webteller* application for the front-end system.

In IT projects implementation, there will always be challenges especially in terms of Human Resources (HR), and thus employee skills are always improved through training such as *Project Management* training.

The amount of investment in 2015 was Rp500 billion excluding the budget for replacing the core banking.

IT human resources development is conducted through trainings either internal or external and include *Total Quality Management, Seven Habits, Presentation Skills, Winning Spirit, Communication and Negotiation Skills, English language, Internet Banking Corporate, taxation, Retail Bond, Money Laundering and anti-corruption, secretarial skills, Professional Selling Skill, BDO, BDS, Project Management* and *Team Building*.

IT Corporate Governance is performed by complying with the J Trust Bank's IT Policy and SOP. Strategic IT projects are firstly discussed in the IT Committee meetings and resulting in a recommendation by the IT Committee to the Board of Directors. As to the IT audit, this is discussed in the Audit Committee meetings.



Strategi dan pengembangan TI pada tahun 2016 difokuskan untuk melanjutkan project tahun 2015 yang masih belum terlaksana antara lain penggantian *corebanking*.

2016 IT strategy and development will be focusing on continuing the uncompleted 2015 projects which include replacing the banking core.

Business Continuity Management (BCM)

1. *Business Continuity Management (BCM)* adalah proses manajemen terpadu dan menyeluruh untuk menjamin kegiatan operasional Bank tetap dapat berfungsi walaupun terdapat gangguan/bencana guna melindungi kepentingan para *stakeholder*. BCM merupakan bagian yang terintegrasi dengan kebijakan manajemen risiko Bank secara keseluruhan.
2. *Business Continuity Plan (BCP)* merupakan suatu dokumen tertulis yang memuat rangkaian kegiatan yang terencana dan terkoordinir mengenai langkah-langkah pengurangan risiko, penanganan dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. BCP disusun berdasarkan Business Impact Analysis dan *Risk Assessment* yang memadai. BCP disosialisasikan kepada seluruh kantor J Trust Bank dan dilakukan pengujian secara berkala.

Business Continuity Management (BCM)

1. Business Continuity Management (BCM) is a combined complete management process to ensure that Bank operational process is still able to function in the face of disruption/disaster, to protect the interest of the stakeholders. BCM is integrated part of the whole Bank's risk management policy.
2. Business Continuity Plan (BCP) is a written document concerning the series of planned and coordinated activities on steps to mitigate risks, handling the effects of a disruption/disaster and the process of recovery so that Bank operational process and service to the clients is still able to function. The BCP was created based on adequate Business Impact Analysis and Risk Assessment. The BCP is socialized to all offices of J Trust Bank and assessment is conducted on a regular basis.

Komponen prosedur BCP terdiri dari *Disaster Recovery Plan (DRP)* dan *Contingency Plan*. *DRP* lebih menekankan pada aspek teknologi dengan fokus pada data *recovery/restoration* plan dan berfungsinya sistem aplikasi dan infrastruktur TI yang kritikal. Sedangkan *Contingency Plan* menekankan pada rencana tindakan untuk menjaga kelangsungan bisnisnya apabila terjadi gangguan atau bencana.

BCP Component procedures include Disaster Recovery Plan (DRP) and Contingency Plan. *DRP* is more focused on technological aspects such as data recovery/restoration plan and the functioning of the application systems as well as IT critical infrastructure. The Contingency Plan stresses more on action plan to ensure business continuity in the case of a disruption or disaster.

3. Untuk program kerja terkait BCM tahun 2015 telah dilaksanakan pengujian *DRP* pada tanggal 26 September 2015 yang meliputi aplikasi *core banking*, ATM dan jaringan komunikasi data.

3. BCM 2015 programs conducted include testing of the *DRP* on 26 September 2015 and also included the core banking, ATM and communication network applications.

4. Strategi dan pengembangan BCM di tahun 2016 akan dilakukan pengkinian terhadap dokumen BCP termasuk DRP, selanjutnya akan disosialisasikan dan diuji coba kepada seluruh kantor J Trust Bank.

4. The BCM strategy and development in 2016 will include updating the BCP document including the DRP, and socialization and trials at all of the J Trust Bank offices.

Sumber Daya Manusia

Roadmap SDM 2015-2018 dan Fokus Utama Pengelolaan SDM

Menghadapi era baru Bank JTrust, setiap insan JTrust dituntut untuk mampu membawa citra bank yang sehat, terpercaya dan mampu memberikan pelayanan yang unggul. Hal ini menjadi filosofi Bank JTrust dalam mengelola Sumber Daya Manusia (SDM) dimana setiap insan JTrust harus menjadi capital yang mampu memberi nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan (*Stakeholder*).

Guna mendukung filosofi pengelolaan SDM dalam memasuki era baru, maka dibutuhkan satu organisasi yang efektif dalam merespon perubahan dan beradaptasi dengan lingkungannya serta mampu berkompetisi untuk terus berkembang

- Fokus Utama dalam pengelolaan dan pengembangan SDM di tahun 2015 adalah sebagai berikut:
 - Integritas dan kepercayaan adalah nilai utama terpenting yang dijunjung tinggi.
 - Pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk pengembangan karyawan.
 - Peningkatan efisiensi dan efektivitas kinerja karyawan.
 - Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian, serta juga harmonisasi hubungan kerja dengan organisasi pekerja.
 - Memberikan *reward* dilakukan secara adil (internal) serta kompetitif dan menarik (eksternal) dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi.
 - Optimalisasi kebijakan *human resources* management secara bertahap dan fokus.

Bank JTrust juga berupaya untuk menyediakan lingkungan kerja yang kondusif dan penuh tantangan secara konsisten dan berkesinambungan. Sejalan dengan semangat untuk tumbuh secara sehat, maka pengembangan potensi para karyawan lebih difokuskan pada aspek pemasaran dan penjualan tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian dalam menjalankan proses perbankan.

Human Resources

2015-2018 and Key Focuses of Human Resources

Facing the new era of Bank JTrust, every individual demands to carry the image of healthy, trusted bank and able to provide leading services. Those values are the philosophy of Bank JTrust in managing its Human Resources (HR) where each individual considered as a capital that able to give value added to the interest of entire stakeholders.

In order to support the philosophy of managing HR on entering the new era, hence it is necessary to have an effective organisation on responding the change and adapt with its environment as well as able to compete in order to maintain its development.

- The main focus of managing and developing HR in 2015 are as follow:
 - Integrity and trust are the important key values that are prioritized.
 - Utilizing optimum resources for employees' development.
 - Increasing the efficiency and effectivity of the employees' performance.
 - Building positive working climate to support the performance and goals, as well as harmonizing working relationship with labor organization
 - Fair on giving reward (for internal) as well as competitive and attractive (external) based on individual and organization performance.
 - Optimalization of human resources management policy gradually and in focus manner.

Bank JTrust is also attempts to provide conducive and competitive working environment consistently and sustainably. In line with the spirit to grow healthy, hence employees' development is focusing on the marketing and sales aspect without avoiding prudential principles on performing banking process.



Prinsip-prinsip Pengelolaan SDM dan Inisiatif-inisiatif SDM 2015-2018 untuk Membangun Kapabilitas Organisasi dan Individu.

Pengembangan SDM telah dilaksanakan sejak beberapa tahun terakhir. Manajemen telah menetapkan dan melaksanakan HR *Strategic Imperative* sebagai penerapan atas pengembangan organisasi untuk mendukung dan mengakselerasi kinerja bisnis. Sejak tahun 2014, pengembangan SDM lebih dipertajam lagi dengan tujuan untuk mendukung penuh dan/atau mewujudkan visi Bank JTrust yang membidik segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Oleh karena itu, Manajemen telah mencanangkan bahwa organisasi *Human Capital (HC)* harus berperan sebagai *strategic business partner* yang handal sehingga dapat diwujudkan organisasi HC yang mampu mendorong Insan JTrust menjadi partner bisnis strategi perusahaan yang proaktif dalam menjalankan fungsinya. Dengan demikian, fungsi HC bukanlah hanya sekedar berperan sebagai supporting unit.

Dalam upaya untuk mencapai hal tersebut, dibutuhkan pengembangan organisasi yang memiliki prinsip *Business Driven Organisation*. Prinsip tersebut juga sejalan dengan prinsip dalam pengelolaan HC yang bersifat jangka panjang dan berkelanjutan (*sustainable*). Oleh karena itu, seluruh pihak yang berkepentingan di seluruh tingkatan dan jenjang organisasi internal perusahaan memiliki komitmen untuk melaksanakan dan mewujudkan semua hal tersebut dan telah merancang berbagai inisiatif selama 4 (empat) tahun kedepan

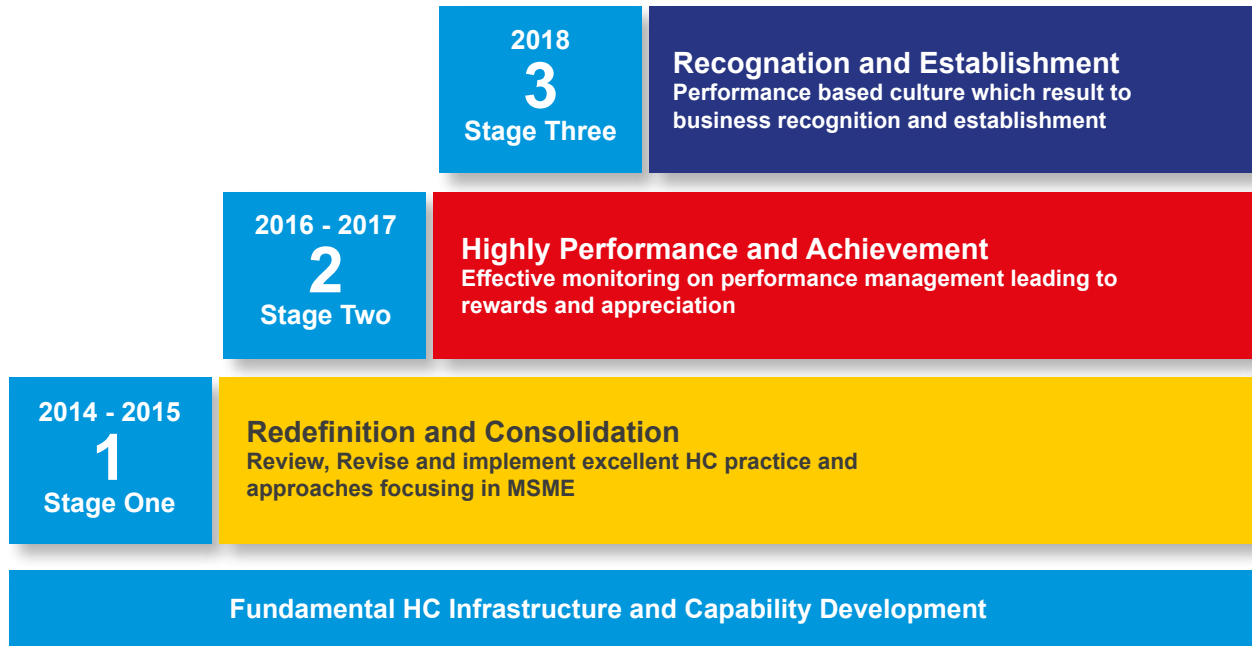
2015-2018 Human Resources Management Principals and HR Initiatives to Establish the Organization and Individual Capabilities

Human Resources development is performed since the last few years. The management determined and implemented HR *Strategic Imperative* as the implementation of organization development to support and accelerate business performance. Since 2014, the HR development is even more focused aiming to fully support and/or realize the vision of J Trust Bank, which targeting the Micro, Small and Medium Enterprises. Therefore, the management considers that Human Capital (HC) organization must taking role as leading strategic business partner hence performs HC that able to support JTrust individuals become strategic business partner of the company who proactively performing its function. Thus, HC's function is not only performs as supporting unit.

In an effort to accomplish the strategy, organization development that has Business Driven Organization principal is necessary. The principal also in line with long-term and sustainable HC management principal. Hence, entire stakeholders in entire level and span in company's internal organization has the commitment to implement and realize the strategies and planned various initiatives within the next four years (2015-2018) by building organization and individual capability that implemented through 3 (three) stages that

(2015-2018) dengan cara membangun kapabilitas organisasi dan individu yang dilaksanakan melalui 3 (tiga) tahap yang diharapkan mampu mendukung dan mempercepat kinerja bisnis, sebagaimana yang diilustrasikan melalui gambar berikut:

expected to be able to support and accelerate the business performance, as illustrated at the following picture:



Untuk menjaga kesinambungan program antar periode, rencana kerja 2015-2018 telah disiapkan dengan menggunakan basis pengembangan yang telah dilakukan dalam rencana kerja periode sebelumnya yaitu:

In order to maintain the continuity of the program inter-period, 2015-2018 plan is prepared by using development basis that performed in the working plan on the previous period, including:

Fundamental HC *infrastructure and capability development*) yang mencakup beberapa hal, sebagai berikut:

Fundamental HC infrastructure and capability development that cover the following:

- Pondasi dan proses kerja HC telah dibangun dan diterapkan secara konsisten, termasuk didalamnya menjaga posisi tetap kompetitif melalui benchmark yang dilakukan, misalnya: Kebijakan dan *Standard Operating Procedure* (SOP) HC, partisipasi atas survei remunerasi tahunan dan lain sebagainya.
- Inisiatif *Talent Management* yang dimulai dari *talent identification*, *talent acquisition* dan *talent development*, hingga melaksanakan program-program pengembangan karyawan lainnya. Selain itu, juga pengelolaan kinerja setiap individu dengan menggunakan pendekatan *balanced scorecard* telah diimplementasikan.
- Penguatan atas praktik-praktik HC, pengukuran dan diagnosa iklim kerja dalam unit organisasi, pembangunan kultur berbasis kinerja (*performance*) serta *Line Manager* adalah HC Manager telah diperkenalkan.

- Foundation and working process of HC were established and implemented consistently, including maintaining competitive position through benchmarks performed, such as Policy and Standard Operating Procedure (SOP) HC, participation on annual remuneration survey, etc.
- Talent Management Initiatives, which begin from talent identification, talent acquisition and talent development, to implementing other development programs. Also, individual performance management by using balanced scorecard approach has been implemented.
- Enhancement on HC practices, measurement and working environment diagnosis within organization unit, culture establishment based on performance as well as Line Manager is an introduced HC Manager.

Secara garis besar, *human capital workstream initiatives* 2015-2018 disajikan dalam tabel berikut ini:

Generally, 2015-2018 human capital workstream initiatives are performed in the following table:

	FUNCT	Y2015	Y2016	Y2017	Y2018	
HUMAN CAPITAL WORKSTREAM INITIATIVES	Organisation	Review and improve organisation structure				
		Review and improve Job Description and KPI	Effective KPI based individual appraisals			
	Organisation	Review and improve recruitment procedure				
		BO to FO assignment	Review employee turnover	Monitor employee turnover		
		Special hire and sales staff recruitment	Special hire and sales staff recruitment	Sales staff recruitment	Sales staff recruitment	
		Conduct MT programs	Conduct MT programs	Conduct MT programs	Conduct MT programs	
	Culture	Review the socialisation and internalisation impact		Improve the socialisation and internalisation impact		
		Socialisation and internalisation	Socialisation and internalisation	Socialisation and internalisation	Socialisation and internalisation	
		Review and improve RnP implementation	Reinforce RnP initiatives			
	Remuneration	Implement the revised remuneration scheme		Review the implementation		
		Review the implementation and revise if necessary	KPI based rewards	Awards for outstanding performers	Awards for outstanding performers	
	System and Policy	Monitoring HR policy/sop/regulation implementation				
		Review HRIS implementation and prepare learning system	Provide electronic training content	Review the optimum use of HRIS and learning system	Utilise system to monitor HR progress	

99

Inisiatif tersebut dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan, sebagai berikut:

The initiatives are divided into 3 (three) stages as follow:

Tahap I: *Redefinition and Consolidation (2014-2015)*

Stage I: *Redefinition and Consolidation (2014-2015)*

Dalam tahap ini, PT Bank JTrust Indonesia Tbk akan melakukan pengkajian dan revisi atas kebijakan HC yang perlu perbaikan bila dikaitkan dengan perubahan fokus ke segmen Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Selain itu, dalam tahap ini, proses implementasi dilakukan secara konsisten dan berkualitas, dengan melaksanakan beberapa inisiatif, diantaranya, sebagai berikut:

In this stage, PT Bank JTrust Indonesia Tbk will conduct an assessment and revision on HC policies that need to be revised should it be related with changing the focus to Micro, Small and Medium Enterprises segment. Also, in this stage, implementation process is conducted consistently and has high quality, by conducting some of the initiatives as follow:

- Melakukan review dan perbaikan struktur organisasi, *job description*, *Key Performance Indicator (KPI)*.
- Melakukan *review* dan perbaikan prosedur rekrutmen sesuai dengan kebutuhan fokus bisnis.
- Implementasi Talent Management yang terpadu, dimana prosesnya mencakup pencarian, penetapan dan pengembangan talenta perusahaan.
- Inisiatif untuk menjadikan HC sebagai *strategic business partner*.
- Pembenhahan data individu dan implementasi *Human Resources Information System (HRIS)* serta pengembangan *e-learning system* untuk mengantisipasi lokasi cabang yang terpencar dan program sertifikasi internal (*product and process knowledge*, kepatuhan, dan lain sebagainya)

- Reviewing and revising organization structure, job description, and Key Performance Indicator (KPI).
- Reviewing and revising recruitment procedure according to business focus demand.
- Integrated Talent Management implementation where the process covers exploration, determination and development of the company's talents.
- The initiative to make HC as strategic business partner.
- Improvement on individual data and implementation of Human Resources Information System (HRIS) as well as developing e-learning system to anticipate scattered branch location and internal certification program (product and process knowledge, compliance, etc)

Tahap II: *Highly Performance and Achievement* (2016-2017)

Agar menjadi budaya bagi karyawan, setiap pencapaian individu yang terdokumentasi dan terpantau dengan baik akan mendapatkan apresiasi dari manajemen. Hal ini sejalan dengan fokus perusahaan untuk memberikan penghargaan dan memperbesar komposisi *variable pay* dalam sistem remunerasi karyawan. Terdapat beberapa inisiatif dalam tahap ini, diantaranya, sebagai berikut:

- Pelaksanaan KPI yang efektif berdasarkan penilaian individu.
- Memastikan pemberian inisiatif *reward and punishment* dilakukan secara adil.
- Memperbaiki skema *variable pay* melalui program-program insentif yang berbasis kinerja dan menjaga tingkat persaingan remunerasi terhadap industri.
- Memberikan penghargaan dan pengakuan bagi individu atau unit kerja yang menunjukkan kinerja terbaik.
- Meyakinkan bahwa sistem dan otomatisasi telah secara optimal mendukung proses kerja.

Tahap III: *Recognition and Establishment* (2018)

Menjadikan budaya berkinerja tinggi sebagai budaya perusahaan yang ditunjukkan oleh seluruh karyawan. Beberapa inisiatif yang akan dilakukan dalam tahap ini, sebagai berikut:

- Mendapatkan pengakuan dari kalangan industri perbankan untuk beberapa bidang yang menjadi kekuatan atau keunggulan Bank.
- Memastikan bahwa proses kerja memenuhi standar baku eksternal.
- Proses perbaikan berkesinambungan menjadi ciri khas tiap unit kerja.

Dalam menjalankan pengelolaan SDM melalui tahap-tahap tersebut di atas, PT Bank JTrust Indonesia Tbk akan tetap menerapkan 4 (empat) prinsip SDM, sebagai berikut:

- Integritas dan Kepercayaan adalah Nilai Utama terpenting yang dijunjung tinggi.
- Memberikan *reward* dilakukan dengan adil secara internal serta kompetitif dan menarik secara eksternal, dengan berbasis pada kinerja individu dan organisasi.
- Membangun iklim kerja yang positif untuk mendukung kinerja dan pencapaian.
- Pemanfaatan sumber daya yang optimal untuk pengembangan karyawan.

Stage I: Highly Performance and Achievement (2016-2017)

In order to establish a culture within the employees, every individual achievement that is documented and well-monitored will receive appreciations from the management. It is in line with company's focus to reward and expand the composition of variable pay in the employees' remuneration system. There are several initiatives in this stage, among others are:

- Effective implementation of KPI based on individual assessment
- Ensuring a fair reward and punishment process
- Improving variable pay scheme through incentive programming based on performance and maintains competitive remuneration level against the industry.
- Giving award and recognition to the best performance individual or working unit
- Ensuring that system and automatization is optimally support working unit

Phase III: Recognition and Establishment (2018)

Making high performance as company culture depicted by entire employees. Some of the initiatives that will be conducted in this stage are:

- Securing recognition from banking industry in some of the Bank's strengths and excellence.
- Ensuring that working process meet the external standard.
- Sustainable improvement process has become characteristic of each working unit

In performing HR management through aforementioned stages, PT Bank JTrust Indonesia Tbk continue to implement 4 (four) HR principals, including:

- Integrity and Trust is the most important key value.
- Giving reward fairly internally as well as competitive and attractive externally based on individual and organizational performance.
- Establishing positive working environment to support the performances and achievements.
- Utilizing resources optimally for employees' development.

Rencana Kerja SDM 2015-2018

Untuk mewujudkan semua inisiatif SDM diatas, pada tahun 2016 beberapa program kerja telah diturunkan dan dituangkan dalam rencana kerja HC sebagai berikut:

2015-2018 Working Plan

To embody entire aforementioned HR initiatives, some of the working programs has been implemented and stipulated on 2016 HR working plan, including:

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
Recruitment	1 Menjalin kerjasama dengan <i>recruitment</i> dan <i>outsourcing agent</i> , agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan. Collaborating with recruitment and outsourcing agent, in order to extend the range of the search for suitable candidates which satisfies the requirements qualifications.	List recruitment dan <i>outsourcing agent</i> yang disetujui List of approved recruitment and outsourcing agent	Feb 2016
	2 Menjaga proses rekrutmen sesuai <i>Service Level Agreement</i> (SLA) dan kebijakan yang berlaku Maintaining the recruitment process in accordance with the applicable Service Level Agreement (SLA) and policies.	Target sesuai SLA sebesar 80% dari target Target subject to the SLA equals 80% of the target	Des 2016
	3 Perbaiki berkelanjutan atas kebijakan rekrutmen agar efektif Continuous improvement on the recruitment policy in order to be effective	Kebijakan rekrutmen yang efektif Effective recruitment policy	Des 2016
Training	1 Menyelenggarakan program <i>Banking Development Officer</i> (BDO). Organizing the Banking Development Officer (BDO) program.	3 batch BDO 3 batch BDO	Semester 1 2016 Semester 2 2016
	2 Menyediakan standar materi terkini dan evaluasi hasil untuk mendukung efektivitas hasil program BDO. Providing the latest material standards and evaluation results in order to support the effectiveness of the BDO program results.	Modul program BDO BDO program modules	Jan – Mar 2016
	3 Standarisasi instruktur internal dan eksternal untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Standardization of internal and external instructors in order to achieve a more optimal result.	Training for trainer dan trainer pengganti Training for trainers and replacement trainers	Jan – Mar 2016
Remuneration and HC Operation	1 <i>Review Job Grading</i> KPNO dan Kantor Cabang. Review Job Grading KPNO and Branch Office.	Grading KPNO dan Kantor Cabang Wilayah telah sesuai Satisfactory Grading KPNO and Regional Branch Office	Jan – Mar 2016
	2 Employee Data Completion: <i>Historical Training, Assignment and Performance Data</i>	Tersedia data secara lengkap: <i>Historical Training, Assignment and Performance Data</i>	Feb – Apr 2016
	3 HC Budgeting 2017	Tersedianya HC Budgeting 2016 Availability of HC Budgeting 2016	Sep – Okt 2016

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
HC Development & Strategy	1 <i>Performance & Competency Appraisal 2015 submission + 2016 Competency Standards</i>	Performance & Competency Appraisal 2015 terkumpul secara lengkap dan tersusunnya standar kompetensi untuk tahun 2016 Performance and Competency Appraisal for 2015 collected in full and completed drafting of competency standards for 2016	Jan – Mar 2016
	2 KPI 2016 Announced	Tersusunnya KPI tahun 2016 Completion of KPI 2016	Mar 2016
	3 HC KPI Progress Review	Hasil <i>monitoring</i> KPI HC secara berkala Periodical KPI HC monitoring results	Setiap triwulan
	4 <i>Midyear Review</i> J Trust Bank KPI	Hasil <i>monitoring</i> midyear KPI J Trust Bank. J Trust Bank KPI mid year monitoring result.	Jul 2016
	5 Koordinasi pelaksanaan <i>Succession Plan</i> Coordinating the implementation of Succession Plan	Pelaksanaan <i>Succession Plan</i> terkoordinasi dengan baik Satisfactory implementation of Succession Plan	Mar – Mei 2016
	6 Working Climate Survey and Report	Pelaksanaan dan <i>report Working Climate Survey</i> Implementation and Working Climate Survey report	Jun – Agu 2016
Employee/Industrial Relations	1 Kepesertaan seluruh karyawan dalam program BPJS Kesehatan Participation of all employees in the BPJS Health program	Seluruh karyawan mengikuti program BPJS Kesehatan All employees participated in the BPJS Health program	Jan - Des 2016
	2 Penerbitan HC Newsflash Publication of HC Newsflash	HC Newsflash terbit secara teratur HC Newsflash published regularly	Setiap triwulan
QA	1 <i>Review Project</i> dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya Project and HC Cost Review and composing written report and presentation	Hasil <i>Review</i> dan laporan serta materi presentasinya Review results and reports and presentation material	Bulanan

Selain program kerja tersebut di atas, beberapa indikator kinerja organisasi SDM yang tertuang dalam KPI 2015 juga mengikat organisasi SDM untuk secara proaktif menjalankan fungsinya. Salah satu indikator yang harus dipenuhi adalah pemenuhan kualifikasi karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam Sertifikasi Manajemen Risiko.

Rencana Pemanfaatan Tenaga Kerja Asing

Dengan dimilikinya PT Bank JTrust Indonesia Tbk oleh perusahaan asing, maka di tahun 2015 Bank telah melakukan pemanfaatan TKA untuk posisi Dewan Komisaris dan jajaran Direksi. Adapun pemanfaatan TKA tersebut dilaporkan secara periodik sesuai ketentuan, dan untuk saat ini pemanfaatan TKA yang telah disampaikan ke OJK adalah seperti tabel di bawah ini:

Other than aforementioned working plans, some of the performance indicators of HR organization are stipulated in the 2015 KPI and engage HR organization to proactively perform its function. One of the indicators required are PT Bank JTrust Indonesia's Tbk employees should meet the requirements on Risk Management Certificate.

The Utilization of Foreign Labor

As PT Bank JTrust Indonesia Tbk owned by foreign company, hence in 2015 the Bank utilized foreign labor for Board of Commissioner and Director position. The foreign labor utilization is reported periodically according to the provisions. Currently the utilization of foreign labor reported to the OJK are in the following table:

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
1	Komisaris Commissioner	Presiden Komisaris President Commissioner	1	Nobiru Adachi	1 Tahun 1 Year		
2	Direksi Board of Directors	Risk Management & IT	2	Yoshio Hirako & Eihito Tamura	1 Tahun 1 Year		
3	Pimpinan Kantor Cabang Bank Head of Branch Office	-	-	-	-		
4	Pimpinan Kantor Perwakilan Head of Representative Office	-	-	-	-		
5	Pejabat Eksekutif Executive Officers	-	-	-	-		
6	Tenaga Ahli/ Konsultan Advisor/Consultant	-	-	-	-		
7	Jabatan Lainnya *) Other Position *)	-	-	-	-		

Sedangkan untuk rencana pemanfaatan TKA di tahun 2016, adalah seperti tabel di bawah ini:

While for foreign labor utilization plan in 2016 depicted in the following table:

No	Bidang Tugas dan Posisi Task and Position		Jumlah Total	Nama TKA Name of Foreign Labor	Jangka Waktu Time	Nama Tenaga Pendamping Name of Associate Personnel	Rencana Program Alih Pengetahuan Knowledge Transfer Program Plan
	Posisi Jabatan Position	Ruang Lingkup Scope					
1	Komisaris Commissioner	Presiden Komisaris President Commissioner	1	Nobiru Adachi	1 Tahun 1 Year		
2	Direksi Board of Directors	Business dan IT	2	Ritsuo Ando Dalam Proses **)	1 Tahun 1 Year		
3	Pimpinan Kantor Cabang Bank Head of Branch Office	-	-	-	-		
4	Pimpinan Kantor Perwakilan Head of Representative Office	-	-	-	-		
5	Pejabat Eksekutif Executive Officers	Marketing/Credit/ Japanese Community	1	Nozomi Kitaoka	1 Tahun 1 Year	-	-
6	Tenaga Ahli/ Konsultan Advisor/Consultant	-	-	-	-	-	-

**) Masih dalam proses oleh JTRUST Co.Ltd, kandidat sebagai pengganti Direktur Bidang IT (Eihito Tamura).

**) Still on the process by JTRUST Co.Ltd, candidate will replace IT Director (Eihito Tamura).

Dengan telah berjalannya kepemilikan bank oleh JTrust Co., Ltd. selama setahun maka di tahun 2016 ini bank berencana akan menggunakan 3 Tenaga Kerja Asing untuk posisi jabatan sebagai Direktur sebanyak 2 orang dengan masing masing bidang Bisnis dan IT (pengganti direktur IT sebelumnya yang mengundurkan diri), Pejabat Eksekutif 1 orang untuk bidang *marketing* (*funding* dan *lending*) pada *Japanese Community*, dan hal ini dilakukan dalam rangka kebutuhan untuk mendukung rencana bisnis bank di tahun 2016.

With the on going one-year ownership of JTrust Co., Ltd., the Bank is planning to hire three more foreign labors in 2016: two Directors on Business and IT respectively (replacement of former IT director who had resigned) and 1 Executive Position on marketing (funding and lending) for Japanese community. The action is taken in accordance to support the Bank's business plan in 2016.

Rencana Penambahan SDM untuk Mendukung Pertumbuhan Bisnis

Guna mendukung pertumbuhan bisnis, bank merencanakan penambahan karyawan baru terutama untuk memenuhi kebutuhan tenaga di bidang *funding* dan *lending*. Adapun rincian dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tahun	2015	2016	2017	2018	Total	Year
Additional Account Officer	0	90	90	90		Additional Account Officer
Additional Funding Officer	0	35	30	30		Additional Funding Officer
Additional Funding Officer	0	25	30	30		Additional Funding Officer
Number of Employee	-	150	150	150	450	Number of Employee
Total Employee	1.567	1.717	1.867	2.017		Total Employee

HR Additional Plan to Support Business Growth

In order to support business development, the Bank is planning to add new employees particularly to fulfill the labor demand on funding and lending department. The detail is depicted on the table below:

Program Pelatihan dan Pengembangan Karyawan

Seiring dengan upaya pemenuhan dan pengembangan kualitas SDM, PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengadakan serangkaian program pelatihan sepanjang tahun 2015. Oleh karena itu, manajemen membuka kesempatan bagi setiap karyawan untuk menempuh program pendidikan dan pelatihan yang disediakan oleh perusahaan. Program pendidikan dan pelatihan tersebut, antara lain meliputi:

Pelaksanaan Training Tahun 2015:

Training and Development Program

In line with the effort to fulfill and develop the quality of HR, PT Bank JTrust Indonesia Tbk conducted a series of training program throughout 2015. Therefore, the management opens an opportunity for every employee to enroll the training and education program provided by the company. The education and training programs are:

Training Implementation in 2015:

Nama Training	Program Training	Training Program	Training Name
Banking Development Staf	Kaderisasi	Human Development	Banking Development Staf
Banking Development Staf for Mikro 3 Batch	Kaderisasi	Human Development	Banking Development Staf for Mikro 3 Batch
Banking Development Officer 2 Batch	Kaderisasi	Human Development	Banking Development Officer 2 Batch
Presentation Skill 4 Batch	Other	Human Development	Presentation Skill 4 Batch
Communication & Negotiation Skill 2 Batch	Other	Human Development	Communication & Negotiation Skill 2 Batch
Seven Habits 2 Batch	Other	Human Development	Seven Habits 2 Batch
Training Internet Banking	Other	Human Development	Training Internet Banking
Outbound 6 Bacth	Other	Human Development	Outbound 6 Bacth
Mapping Debitur	Kredit	Credit	Mapping Debitur
Change for Breakthrough 2 Batch	Kredit	Credit	Change for Breakthrough 2 Batch
Enrichment Credit for Branch Manager 2 Batch	Kredit	Credit	Enrichment Credit for Branch Manager 2 Batch
Analisa Kredit 4 Batch	Kredit	Credit	Credit analysis 4 Batch
Supervisory kredit	Kredit	Credit	Credit Supervisory
Sukuk Ritel 007	Marketing	Marketing	Obligation Ritel 007
Selling Skill 8 Batch	Marketing	Marketing	Selling Skill 8 Batch

Nama Training	Program Training	Training Program	Training Name
Workshop Ori	Marketing	Marketing	Obligation Ritel Workshop
Training IT PSAK	Operation	Operation	PSAK
Operational Basic Legal 2 Batch	Operation	Operation	Operational Basic Legal 2 Batch
Understanding of Banking Operation 4 Batch	Operation	Operation	Understanding of Banking Operation 4 Batch
Training Appraisal	Operation	Operation	Appraisal Training
APU PPT 10 Batch	Operation	Operation	Anti Money Laundering 10 Batch
Branch Manager Development Program	Leadership	Leadership	Branch Manager Development Program
Total Quality Management 4 Batch	Leadership	Leadership	Total Quality Management 4 Batch
Winning Spirit 3 Batch	Leadership	Leadership	Winning Spirit 3 Batch
Basic treasury	Treasury	Treasury	Basic Treasury
SWIFT	Treasury	Treasury	SWIFT
Pemahaman Uang Palsu	Treasury	Treasury	Counterfeit Banknotes 3 Batch
Service Excellence for Non Staff 5 Batch	Service	Service	Service Excellence for Non Staff 5 Batch
Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 1 (2 Batch)	SMR	SMR	Workshop & Risk Mangement Test Level 1 (2 Batch)
Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 2 (2 Batch)	SMR	SMR	Workshop & Risk Mangement Test Level 2 (2 Batch)
Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 3 (1 Batch)	SMR	SMR	Workshop & Risk Mangement Test Level 3 (1 Batch)
Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 5 (1 Batch)	SMR	SMR	Pembekalan & Uji Manajemen Risiko Level 5 (1 Batch)
Refresment Level 1- Level 3 (1 Batch)	SMR	SMR	Refresment Level 1- Level 3 (1 Batch)
Refresment Level 4 (1 Batch)	SMR	SMR	Refresment Level 4 (1 Batch)

Sepanjang tahun 2015, J Trust Bank telah melaksanakan program pendidikan dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai yang diberikan kepada total sebanyak 6.832 peserta. Untuk segenap program pengembangan SDM tersebut, sepanjang tahun 2015, J Trust Bank telah mengalokasikan dana untuk program-program pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan program pengembangan pegawai lainnya sebesar Rp13.176 miliar meningkat sebesar 473,45% dibandingkan tahun 2014 yang sebesar Rp2.783 miliar, sehubungan dengan adanya peralihan fokus bisnis ke MSME. Namun untuk Program pelatihan kredit mengalami peningkatan dalam pengembangan program.

J Trust Bank conducted education and training program throughout 2015 aiming to improve the employees' competencies given to 6,832 participants. Throughout 2015, J Trust Bank allocated a budget for education, training, socialization and other employee development program as much as Rp13,176 billion or increased 473,45% compared to 2014's Rp2,783 billion because of the transition to focusing on MSMEs. However, there was an increase on credit training under the development program.

Realisasi Rencana Kerja SDM 2015

Implementation of 2015 HR Working Plan

Sesuai dengan rencana kerja SDM 2015, maka program kerja yang telah dilaksanakan adalah seperti tabel di bawah ini:

Working programs implemented according to 2015 HR working plan are depicted in following table:

UIC	Plan	Deliverables	Timeline
Recruitment	1 Menjalin kerjasama dengan recruitment dan outsourcing agent, agar dapat memperluas jangkauan pencarian untuk mendapatkan kandidat-kandidat yang sesuai kualifikasi kebutuhan segmen MSME Collaborating with recruitment and outsourcing agent, in order to extend the range of the search for suitable candidates which satisfies the requirements qualifications of MSME segments.	List recruitment dan outsourcing agent yang disetujui List of approved recruitment and outsourcing agent	Jan 2015
	2 Identifikasi kebutuhan karyawan terkait dengan revitalisasi cabang dan pengembangan fokus bisnis. Identifying the needs of the employees associated with the branch revitalization and development of business focus.	Standarisasi jumlah karyawan cabang dan kebutuhannya Standardization of the number of branch employees and their needs	Jan – Mar 2015
	3 Perbaikan berkelanjutan atas kebijakan rekrutmen agar efektif Continuous improvement on the recruitment policy in order to be effective	Kebijakan rekrutmen yang efektif Effective recruitment policy	Des 2015
Training	4 Menyelenggarakan program Banking Development Officer (BDO) dan Banking Development Staff (BDS) sesuai kebutuhan per segmennya. Organizing the Banking Development Officer (BDO) and Banking Development Staff (BDS) programs subject to each segment's needs.	3 batch BDO dan 1 batch BDS 1 batch BDO dan 4 batch BDS	Semester 1 2015 Semester 1 2015
	5 <i>Human Resources Information System (HRIS) launch and kick off</i>	Human Resources Information System (HRIS) terimplementasi dengan baik Satisfactory implementation of Human Resources Information System (HRIS)	Sept – Des 2015
Remuneration and HC Operation	6 Review Grading KPNO dan Kantor Cabang (Wilayah IV) Grading Review of KPNO and Branch Office (Region IV)	Grading KPNO dan Kantor Cabang Wilayah telah sesuai Satisfactory Grading of KPNO and Regional Branch Office	Jan – Mar 2015
	7 HC Budgeting 2016	Tersedianya HC Budgeting 2016 Availability of HC Budgeting 2016	Sep – Okt 2015
HC Development & Strategy	8 Performance & Competency Appraisal 2014 submission + 2015 Competency Standards	Performance & Competency Appraisal 2014 terkumpul secara lengkap dan tersusunnya standar kompetensi untuk tahun 2015 Performance and Competency Appraisal for 2014 collected in full and completed drafting of competency standards for 2015	Jan & Sept 2015
	9 KPI 2015 Announced	Tersusunnya KPI tahun 2015 Completion of KPI of 2015	Jun 2015
	10 Midyear Review J Trust Bank KPI	Hasil monitoring midyear KPI J Trust Bank. J Trust Bank KPI mid year monitoring result.	Jul 2015
Employee/ Indus-trial Relations	11 Kepesertaan seluruh karyawan dalam program BPJS Kesehatan Participation of all employees in the BPJS Health program	Seluruh karyawan mengikuti program BPJS Kesehatan All employees participated in the BPJS Health program	Jan - Des 2015
	12 Penerbitan HC Newsflash Publication of HC Newsflash	HC Newsflash terbit secara teratur HC Newsflash published regularly	Setiap triwulan Quarterly
QA	13 Review Project dan Biaya HC dan membuat laporan secara tertulis serta presentasinya Project and HC Cost Review and composing written report and presentation	Hasil Review dan laporan serta materi presentasinya Review results and reports and presentation material	Bulanan

Profil Karyawan Berdasarkan Level, Pendidikan, Usia, Masa Kerja, Jenis Kelamin, Direktorat, Status Kepegawaian

Employee Profile based on Education level, Age, Working Period, Sex, Directorate, Employment Status

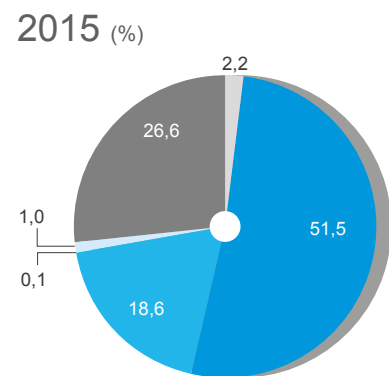
Guna menjamin ketersediaan SDM yang kompeten, maka kegiatan rekrutmen dan seleksi karyawan dilaksanakan secara berkala. Berdasarkan data per 31 Desember 2015, total jumlah SDM adalah 1.545 karyawan. Jumlah ini mengalami peningkatan dibandingkan jumlah karyawan di tahun 2014 yang berjumlah 1.432 karyawan. Adapun komposisi karyawan berdasarkan tingkat pendidikan, level organisasi dan usia, dapat dilihat sebagaimana tabel berikut ini.

In order to ensure the availability of competent HR, hence the recruitment and selection activities are conducted regularly. According to the data as of 31 December 2015, the total of JTrust's employees are 1,545. It increases compared to 2014 total employees of 1,432. Employment composition according to education level, organization level and age, are depicted in the table below:

Komposisi Karyawan Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Pendidikan	2015	2014	Education
S2	34	36	Post Graduate
S1	796	702	Bachelor Degree
D3	288	253	Diploma 3
D2	1	1	Diploma 2
D1	14	15	Diploma 1
Lainnya	412	425	Others
Total	1.545	1.432	Total

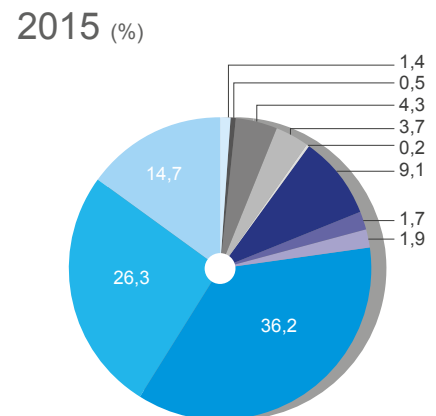
Employee Composition Based on Education Level



Komposisi Karyawan Berdasarkan Level Organisasi

Level	2015	2014	Level
Kepala Divisi	21	26	Division Head
Wakil Kepala Divisi	7	0	Vice of Division Head
Kepala Bagian	67	70	Unit Head
Pimpinan Cabang	57	56	Branch Manager
Wakil Pimpinan Cabang	3	0	Vice of Branch Manager
Kepala Seksi	141	124	Section Head
Kepala Bagian Operasional	27	36	Operations Head
Operasional Officer	30	506	Operations Officer
Officer/Staff	557	335	Officer/Staff
Clerk/Karyawan Dasar	407	229	Clerk/Basic Employee
Non Clerk	228		Non Clerk
Total	1.545	1.432	Total

Employee Composition Based on Organization Level

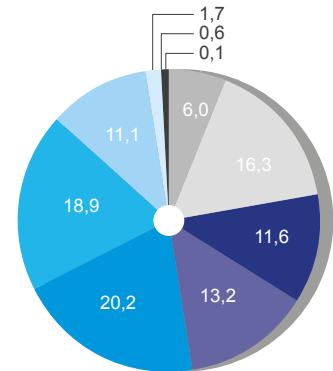


Komposisi Karyawan Berdasarkan Usia

Employee Composition Based on Age

Usia	2015	2014	Age
15-19	2	2	15-19
20-24	93	75	20-24
25-29	252	226	25-29
30-34	180	158	30-34
35-39	208	203	35-39
40-44	312	326	40-44
45-49	292	276	45-49
50-54	171	135	50-54
55-59	26	22	55-59
>60	9	9	>60
Total	1.545	1.432	Total

2015 (%)

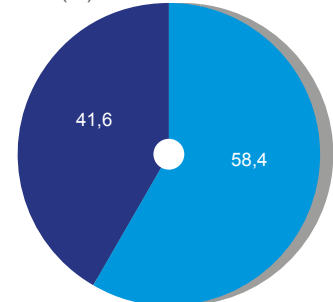


Komposisi Karyawan Berdasarkan Jenis Kelamin

Employee Composition Based on Sex

Jenis Kelamin	2015	2014	Gender
Pria	902	828	Male
Wanita	643	604	Female
Total	1.545	1.432	Total

2015 (%)



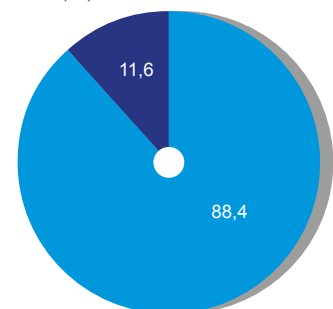
108

Komposisi Karyawan Berdasarkan Status

Employee Composition Based on Status

Status Karyawan	2015	2014	Employee Status
Tetap	1.366	1.336	Permanent Employee
Kontrak	179	96	Non Permanent
Total	1.545	1.432	Total

2015 (%)

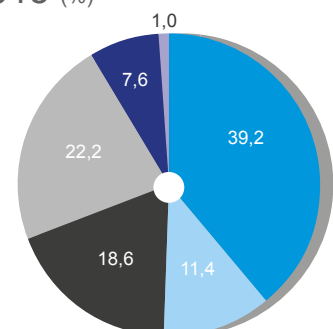


Komposisi Karyawan Berdasarkan Masa Kerja

Employee Composition Based on Working Period

Masa Kerja	2015	2014	Time of Service
0-5	605	522	0-5
6-10	177	159	6-10
11-15	288	33	11-15
16-20	343	314	16-20
21-25	118	93	21-25
>25	14	11	>25
Total	1.545	1.432	Total

2015 (%)



**Alokasi Dana Pengembangan Kompetensi SDM
termasuk Biaya SDM Secara Keseluruhan dan Biaya
Pelatihan SDM**
**Budget Allocation for HR Competency Development
including Overall HR Budget and HR Training Budget**

No	Pos Perkiraan Post estimates	Budget 2015	RLS Des 2015	%	Keterangan Description
1.	BTK Gaji Salary BTK	156.105.001.659	158.876.218.295	101,78	Kenaikan BTK Gaji disebabkan adanya kenaikan gaji - COLA sebesar 8,36% serta penambahan jumlah karyawan terutama di unit Lending (AO) dan Funding (Marketing) kurang lebih 110 karyawan Increase of BTK Salary due to COLA salary increase at 8.36% and the increase of the number of employees, especially in Lending unit (AO) and Funding (Marketing) of approximately 110 employees
2.	BTK PPH Income Tax BTK	28.739.820.719	27.406.307.045	95,36	
3.	BTK ASTEK ASTEK BTK	3.122.100.033	2.775.756.024	88,91	
4.	BTK Honor KOM KOM Wage BTK	4.280.624.947	2.184.694.800	51,04	
5.	BTK Lembur Overtime BTK	5.942.300.543	5.945.565.366	100,05	
6.	BTK THR Festive Allowance BTK	13.365.468.884	13.282.041.802	99,38	
7.	BTK Kesehatan Health BTK	13.365.468.884	13.282.041.802	103,62	Kenaikan biaya kesehatan disebabkan adanya penambahan jumlah peserta BPJS yang berkelanjutan di dalam pendaftaran peserta BPJS di tahun 2015 kurang lebih 250 karyawan (peserta) Medical cost increase due to the continuous increase of the number of BPJS participants in BPJS registration in 2015 of approximately 250 (participants) employees
8.	BTK Seragam Uniforms BTK	389.398.658		0,00	
9.	BTK Rekreasi Recreation BTK	5.000.000		0,00	
10.	BTK Lainnya Other BTK	486.570.032	341.881.996	70,26	
11.	BTK THT Pension Fund BTK	6.618.852.070	5.912.980.855	89,34	
12.	BTK Tunjangan Cuti Leave Allowances BTK	16.965.468.884	12.178.685.959	71,79	
13.	BTK Apresiasi Appreciation BTK	28.080.000.000	30.931.189.986	110,15	Realisasi Apresiasi di tahun 2015 melebihi budget Realization of Appreciation in 2015 exceeded the budget
14.	BY T.J. Kacamata BY Glasses allowances	1.305.000.000	717.709.000	55,00	
15.	BY Tunjangan Nikah BY Marriage Allowance	94.500.000	102.000.000	107,94	Kenaikan disebabkan karena jumlah karyawan/ti yang menikah di tahun 2015 sebanyak 51 karyawan The increase due to the number of employees who were married in 2015 in the amount of 51 employees
16.	BY Kelahiran BY Birth	264.600.000	291.000.000	109,98	Kenaikan disebabkan karena jumlah karyawan/ti yang melahirkan di tahun 2015 sebanyak 97 karyawan The increase due to the number of employees who gave birth in 2015 in the amount of 97 employees
17.	By Tunjangan Duka BY Grief Allowances	401.625.000	414.018.480	103,09	Kenaikan disebabkan karena jumlah karyawan/ti yang mengalami keduakaan (kematian, banjir, dan kebakaran) meningkat. The increase was due to the increase in number of employees who experienced grief (death, floods and fire)
18.	BTK ASKES ASKES (Health Insurance) BTK	8.339.518.613	4.604.906.806	55,22	
19.	Tunjangan Khitanan Circumcisions Allowance	100.000.000	72.500.000	72,50	
20.	BTK Tunj. BBM COP COP Fuel Allowance BTK	-	380.857.142		

No	Pos Perkiraan Post estimates	Budget 2015	RLS Des 2015	%	Keterangan Description
21.	BTK Tunj. HP Cellphone Allowance BTK	219.700.017	184.788.753	84,11	
22.	BJ Pendidikan Education BJ	13.737.041.301	13.175.922.146	95,92	
23.	BTK IMB PAS KER	7.400.000.000	48.808.006.851	659,57	Kenaikan disebabkan karena adanya kurang pembentukan perhitungan imbal pasca kerja untuk periode bulan Januari 2015 - bulan Maret 2015 berdasarkan perhitungan aktuarial dan review dari KAP The increase due to the lack of the formulation of post-retirement returns calculation for the period of January 2015 - March 2015 based on actuarial calculations and a public accounting firm review
Total		309.328.060.514	342.436.432.908	110,70	

Kesetaraan Kesempatan

Dalam rangka untuk menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang maka diterapkan kebijakan pengembangan karir yang berlandaskan prinsip keadilan dan keterbukaan. Setiap karyawan dipandang memiliki potensi dan kapasitas untuk berkembang sesuai dengan kebutuhan Bank. Dengan demikian, masing-masing memiliki hak dan kewajiban yang sama untuk turut serta dalam program pendidikan dan pelatihan yang sudah direncanakan Bank, sesuai dengan sistem penilaian yang ditentukan. PT Bank Jtrust Indonesia Tbk memberikan kesempatan yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran karyawan untuk memperluas, memperdalam dan meningkatkan kemampuan yang mereka miliki sehingga pada saatnya nanti dapat memenuhi kriteria yang dibutuhkan untuk mengisi suatu jabatan ataupun posisi tertentu, sesuai kebutuhan Bank.

Sepanjang tahun 2015, telah berlangsung proses promosi, rotasi dan mutasi terhadap karyawan internal sesuai dengan kebutuhan Perseroan.

Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah

Definisi gaji adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.

Rasio gaji yang tertinggi dan terendah J Trust Bank dalam skala perbandingan dapat kami sampaikan pada tabel: Rasio Gaji Tertinggi dan Gaji Terendah tahun 2015

Equal Opportunity

In regard to maintain the company's long-term sustainability hence career development based on fairness and openness is being implemented. Every employee is considered to have potential and capacity to develop according to the Bank's needs. Therefore, each employee has equal rights and duties to participate in education and training program planned by the Bank, according to determined assessment system. PT Bank JTrust Indonesia Tbk gives unlimited opportunity to entire employees to expand, deepen and improve their capability thus able to fulfill the requirements needed to fill a position or particular position, according to the Bank's need.

There have been promotion, rotation and mutation on internal employees in line with the company's needs.

Ratio on the Highest and Lowest Salary

The definition of salary is an employee's rights received and stated in a form of money as a reward from the company/job provider to the employee determined and paid according to contract, agreement or regulation, including allowance for the employee and their family on particular job and/or services that has been done.

The ratio on the highest and lowest salary in J Trust Bank in comparison scale are depicted on the "Ratio on the Highest and Lowest Salary in 2015" table

Rasio Gaji	Rasio / Ratio	Salary Ratio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah	1: 21	Ratio of highest to lowest employee salary
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah	1: 1,50	Ratio of highest salary to lowest Board of Directors salary
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah	1: 1,21	Ratio of highest salary to lowest Board of Commissioners salary
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi	1: 2,91	Ratio of highest salary of Board of Directors to lowest employee salary

Gaji yang diperbandingkan dalam rasio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

The salaries used for comparison on the salary ratio are the reward accepted by the member of Board of Commissioner, Directors and employee per month. The employee is Bank's permanent employee up until the implementation.

Strategi dan Rencana Kerja Peningkatan Service Excellence

Sepanjang 2015, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. mengalami tahun yang penuh tantangan karena di tahun ini telah melewati masa Divestasi, salah satu prioritas Perusahaan adalah bisnis harus terus berjalan dan mempertahankan customer base yang ada, bahkan diharapkan dapat terjadi penambahan nasabah baru. Hal ini harus ditunjang oleh pemberian kepuasan dan kenyamanan yang maksimal bagi para nasabah melalui pelaksanaan standar *service excellence*.

Strategies and Working Plan on the Improvement of Service Excellence

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. experienced challenging throughout 2015 since the company has been through divestment period. One of the company's priority is ensuring the business runs continuously and maintain the existing customer base. Moreover, the company expected to gain new customers. It has to be supported by giving maximum satisfaction and convenience for the customers for the implementation of standard service excellence.

Untuk itu, *Human Capital* melalui *Corporate Culture* dan *Service* yang secara khusus bertanggung jawab dalam mewujudkan pelayanan unggul melalui pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai budaya pada setiap insan J Trust Bank harus menjalankan fungsi penerapan dan peningkatan standar *service excellence* secara konsisten dan berkelanjutan.

Therefore, Human Capital through Corporate Culture and Service who particularly responsible on realizing leading services through character building and cultivation on culture values in each individual in J Trust Bank should carries on implementation function and improve standard service excellence consistently and sustainably.

Dengan adanya perubahan kepemilikan tersebut, secara otomatis terjadi perubahan hampir di segala lini di perusahaan, termasuk perubahan di segi *Service Excellence* perusahaan, antara lain meliputi *Logo*, visi-misi, *corporate values*, atribut, dll.

With the amendment of the ownership, there are changes in almost every lines in the company automatically, including the change on the Service Excellence of the company, such as Logo, vision and mission, corporate values, attributes, etc.

Proses perubahan dengan mengkombinasi dua budaya Indonesia dan Jepang yang menghasilkan perpaduan budaya baru yang ditujukan kepada seluruh insan untuk diaplikasikan dalam perilaku keseharian.

The amendment process combining two different cultures: Indonesia and Japan, generates a new culture addressed to entire individuals applied on their daily behavior.

Adapun perubahan-perubahan dalam kaitannya dengan *Service Excellence* Perusahaan antara lain:

Changes related on Service Excellence of the Company are as follow:

I. Visi Misi

Visi

Menjadi partner financial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi.

Misi

- Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi.
- Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah.

I. Vision and Mission

Vision

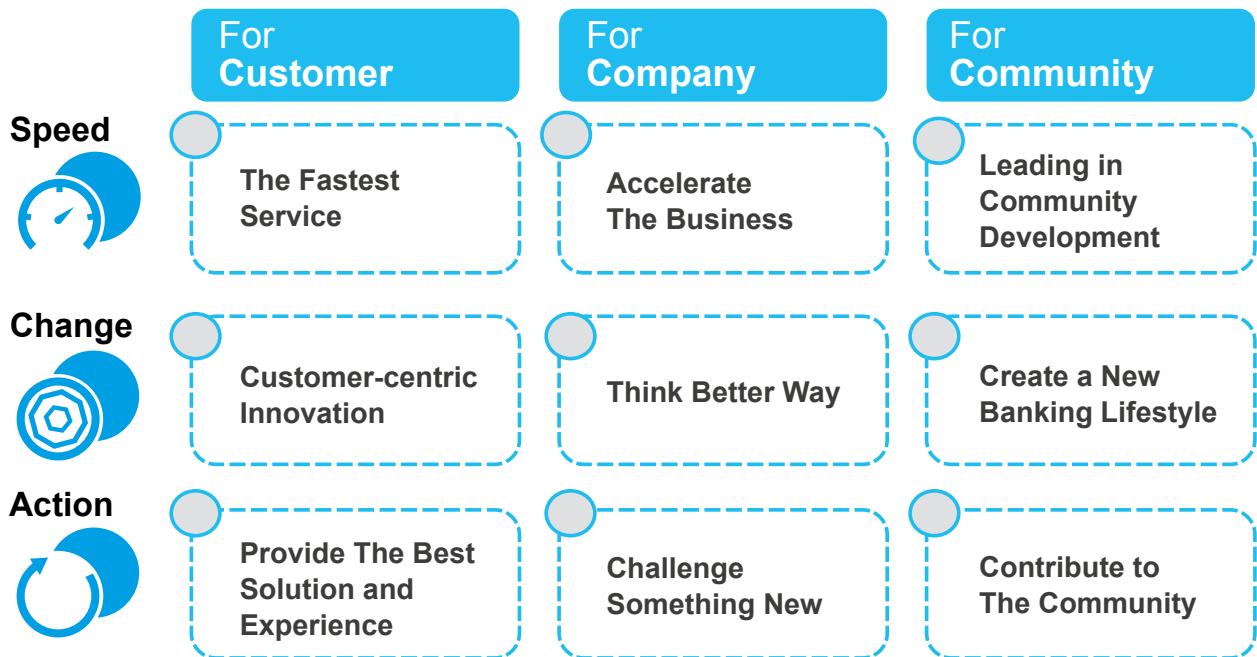
Become trusted financial partner who continuously gives innovation.

Mission

- Continue to create supportive working environment for high motivation individuals.
- Continue to give good banking experience through solution for each customer.

II. Corporate Values

II. Corporate Values



Diyakini dengan adanya perubahan-perubahan tersebut, maka HC-SERBU melaksanakan sosialisasi dengan konsep SUPERSONIC (SURvey, PERmak, SOuNding, Clinic) disertai dengan kontes dan reward ke seluruh insan, Divisi dan Cabang melalui Pendekatan SERBU (SERvice dan BUdaya) yakni:

- **SERVICE**
Dengan melakukan perubahan pada PEL (Pedoman Etika Layanan), yang pada prinsipnya tidak mengalami perubahan, hanya pada sisi greeting dan sikap saat menunjuk/mengarahkan/menjelaskan kepada nasabah. Targetnya adalah seluruh Frontliner di cabang.

It is believed that with the aforementioned changes, thus HC-SERBU implemented socialization with the concept of SUPERSONIC (Survey, PERmak, SOuNding, Clinic) accompanied with context and reward to entire individuals, division and branches through SERBU approach (SERvice and BUdaya/Culture), such as:

- **SERVICE**
By doing transformation on PEL (Service Etique Guidelines), which is does not change, only on greetings and attitude while pointing/directing/ explaining to the customers. The target is entire frontliner in branch offices.

- **BUdaya**
Dengan sasaran Back Office (selain FL) dengan target menjadikan insan sebagai sosok-sosok perubahan yang mempunyai mindset dan kokoh dalam menjalankan nilai-nilai dari core value SPEED, CHANGE, ACTION.

- **BUdaya**
Targeted for Back Officer (excluding FL), it is aim to make individuals as reformation figures who has mindset and solid on doing values on SPEED, CHANGE, ACTION values.

Realisasi Rencana Kerja dan Kinerja Pengelolaan Service Excellence

Dalam melakukan pengukuran atas pencapaian sosialisasi dari program *Corporate Culture*, HC-SERBU melaksanakan dengan 2 metode, yakni:

1. Untuk penilaian cabang dilaksanakan survei layanan versi MRI. Survey dilaksanakan untuk melihat pencapaian atas standarisasi pelayanan versi MRI di seluruh cabang J Trust Bank dengan sasaran seluruh *Frontliner* (CS, *Teller*, *Security* dan *Penerima Telpon*). Telah dilaksanakan Survei versi MRI periode 21 pada bulan Maret s/d April 2015 dengan nilai rata-rata: 79.64.

Nilai rata-rata per Wilayah sebagai berikut:

RO I	: 79,79
RO II	: 78,16
RO III	: 79,32
RO IV	: 81,80

Skenario yang digunakan sebagai bahan acuan & uji *frontliner* dengan konten:

- *Product Knowledge*
- *Handling Complain*
- *Cross selling*
- *Interlink Product*

Untuk mendapatkan penilaian secara independen maka survei layanan versi MRI menggunakan juga jasa tenaga *outsorce*.

2. Sesuai dengan rencana kerja tahun 2015, penilaian penerapan budaya masih menjadi salah satu komponen dalam *Key Performance Indicator* (KPI).

Penilaian Program Rutin Bulanan, dibagi menjadi 4 program dengan kriteria, bobot dan penjelasan sebagai berikut:

Implementation of Working Plan and Service Excellence Management Performance

On measuring socialization implemented from Corporate Culture program, HC-SERBU measures using two methods:

1. A service survey based on MRI verse is conducted to assess branches. The survey is conducted to oversee the accomplishment on service standardization based on MRI in entire J Trust Bank branches targeting *Frontliner* (CS, *Teller*, *Security* and call center). The 21st period of survey has been conducted on March to April 2015 with the average rate of 79.64

Average rate per region are as follow:

RO I	: 79.79
RO II	: 78.16
RO III	: 79.32
RO IV	: 81.80

Scenario used as reference and frontliner test consist of the following contents:

- *Product Knowledge*
- *Handling Complain*
- *Cross selling*
- *Interlink product*

To get independent assessment, hence the service survey MRI version also uses *outsorce service*.

2. In line with 2015 working plan, the assessment of culture implementation become one of the component on the *Key Performance Indicator* (KPI).

The assessment of Monthly Program is divided by four programs with criterias, weight and explanation as follow:

No	Program yang Dinilai Assessment Program	Keterangan Description										
1	Teamworking	<p>1. Pelaksanaan RABU (RABU implementation) Pelaksanaan RABU, Penilaian dilakukan berdasarkan laporan rutin dari divisi yang bersangkutan meliputi nama peserta dan materi. Format dan materi pelaksanaan diserahkan kepada kreatifitas setiap Divisi. RABU implementation, assessment is made based on periodical reports from the relevant division which include the names of participants and materials. Format and implementation material will be subject to the creativity of each Division.</p> <p>2. Aktivitas wakil Divisi atau AOC dalam segala kegiatan SERBU yang diselenggarakan selama tahun 2015 antara lain Forum-forum AOC, Culture Fair, kuis, kontes dll. Selain itu, jika ada ide-ide kreatif dari divisi yang disampaikan melalui HC-SERBU akan menjadi tambahan nilai dalam program ini, misalnya tulisan inspiratif tentang SERBU dsb. Activities of Division representatives or AOC in all SERBU activities organized during 2015 including AOC forums, Culture Fair, quizzes, contests etc. In addition, if there are creative ideas from the division delivered through HC-SERBU will be an added value in this program, such as, inspirational writing concerning SERBU etc.</p> <p>3. Laporan aktivitas kegiatan dalam divisi terkait budaya, misalnya: laporan pelaksanaan forum budaya internal, program Clean desk, screen saver, RAPI dll dalam bentuk dokumentasi foto yang dikirimkan ke HC-SERBU. Activity reports in the culture-related divisions, such as: implementation report of the internal culture forum, Clean desk program, screen saver, RAPI etc. in the form of photo documentation submitted to the HC-SERBU</p>										
2	Disiplin Karyawan Employees discipline	<p>Kehadiran karyawan Divisi tepat waktu sesuai jam kerja, kedisiplinan pemanfaatan jam makan siang dan absensi selesai jam kantor sesuai waktu yang telah ditentukan dengan batas toleransi sesuai ketentuan dari HCD. Data absensi diperoleh dari HCD. Division employees' timely attendance according to the working hours, lunch hour utilization discipline and attendance at the end of office hours in accordance with the time specified with the tolerance limits set forth in the provisions of the HCD. Attendance data is obtained from HCD.</p> <p>Jika divisi memberlakukan system shift untuk jam kerja karyawannya, agar menyampaikan kembali daftar nama karyawan dan jadwal shift yang bersangkutan kepada HC-SERBU untuk dilakukan penyesuaian terhadap penilaian kedisiplinan. If the division imposed a shift system for employees working hours, to deliver the list of employee names and their relevant working shifts schedule to the HC-SERBU for further adjustment to the discipline assessment.</p> <p>Sistem penilaian akan mengacu pada ketentuan HCD, sehingga nilai yang diberikan sebagai berikut: The assessment system will refer to the provisions of HCD, so that the provided value will be as follows:</p> <table border="1" data-bbox="550 1265 1109 1400"> <thead> <tr> <th>Keterlambatan rata-rata Divisi Average Division tardiness</th> <th>Nilai Score</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>0 sd 1 menit / minute</td> <td>95</td> </tr> <tr> <td>1 sd 2 menit / minutes</td> <td>75</td> </tr> <tr> <td>2 sd 3 menit / minutes</td> <td>50</td> </tr> <tr> <td>3 menit ke atas / Over 3 minutes</td> <td>25</td> </tr> </tbody> </table> <p>Banyaknya karyawan Divisi yang tidak mengisi absen tanpa keterangan yang jelas pada data HRMD akan turut menjadi pertimbangan penilaian. The number of employees who did not fill in the attendance list without satisfactory explanation on the HRMD data will also be subjected to consideration and evaluation.</p> <p>Jika ditemukan lebih dari 5% absensi kosong dari total absensi karyawan divisi, dilakukan pengurangan 0,10 point pada item penilaian ini. Penyesuaian penilaian dilakukan sepanjang diperlukan If the percentage of blank attendance is more than 5% of the total division attendance, the reduction of 0.10 points on this assessment component will be applied.</p>	Keterlambatan rata-rata Divisi Average Division tardiness	Nilai Score	0 sd 1 menit / minute	95	1 sd 2 menit / minutes	75	2 sd 3 menit / minutes	50	3 menit ke atas / Over 3 minutes	25
Keterlambatan rata-rata Divisi Average Division tardiness	Nilai Score											
0 sd 1 menit / minute	95											
1 sd 2 menit / minutes	75											
2 sd 3 menit / minutes	50											
3 menit ke atas / Over 3 minutes	25											

No	Program yang Dinilai Assessment Program	Keterangan Description																		
3	Monitoring Telepon (Greeting)	<p>1. Standarisasi penerimaan telepon yang dilakukan oleh karyawan pada suatu Divisi, dengan kriteria penilaian: Standardization of the reception of calls by employees in a division, with the following assessment criteria:</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Standar Penilaian Standard Evaluation</th> <th>Nilai Score</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>Selamat pagi/siang/sore</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>2</td> <td>Menyebut nama divisi/bagian</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>3</td> <td>Menyebut nama diri</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>4</td> <td>Kalimat "Ada yang bisa dibantu"</td> <td>25</td> </tr> <tr> <td>5</td> <td>Mengucapkan kata "HALO" atau "Ya" sebagai kata pembuka/awal percakapan</td> <td>0</td> </tr> </tbody> </table> <p>Sesuai Pedoman Etika Layanan Penerimaan Telepon, bahwa telepon hendaknya telah diterima maksimum pada dering ke 3. Selain itu juga akan dinilai bagaimana lingkungan kerja Divisi mengangkat telpon karyawan lain yang tidak ada ditempat (<i>pick-up</i>). Greeting sesuai etika penerimaan telepon ini hendaknya konsisten dilakukan/diterapkan/dilaksanakan terhadap seluruh penerimaan telepon internal. Subject to the Phone Reception Service Ethical Guidelines, all phone calls must be answered at the latest on the third ring. In addition, the work environment of the division in answering the phone of other employee who is not present at the office will also be subject to assessment. Greeting subject to this phone reception ethics should be consistently done / implemented / executed on all internal phone reception.</p> <p>2. 10 227 3, dengan penjelasan sebagai berikut: "10" – sikap melayani kepada nasabah yang dilakukan secara sempurna, sesuai ketentuan yang ada. "227" –senyum 227 yang dilakukan staff divisi/cabang kepada nasabah. "3" – 3 Magic Word (polite/sopan) saat melayani nasabah. Penilaian dilakukan dengan metode sampling/uji petik terhadap staff divisi/cabang yang bersangkutan dan dianggap mewakili penilaian divisi/cabang. Selanjutnya HC-SERBU juga akan melakukan penilaian dengan menyebarkan kuesioner kepada karyawan. 10 227 3, with the following explanation: "10" –service to the costumers is performed exceptionally, in accordance with the prevailing rules. "227" 227 smile by division / branch staff to the customers. "3" - 3 Magic Word (polite / respectful) when serving customers. Assessment is performed by sampling method / quotation test on the relevant division / branch staff and considered to represent the division / branch assessment. Furthermore, HC-SERBU will also perform assessment by distributing questionnaires to employees.</p>	No.	Standar Penilaian Standard Evaluation	Nilai Score	1	Selamat pagi/siang/sore	25	2	Menyebut nama divisi/bagian	25	3	Menyebut nama diri	25	4	Kalimat "Ada yang bisa dibantu"	25	5	Mengucapkan kata "HALO" atau "Ya" sebagai kata pembuka/awal percakapan	0
No.	Standar Penilaian Standard Evaluation	Nilai Score																		
1	Selamat pagi/siang/sore	25																		
2	Menyebut nama divisi/bagian	25																		
3	Menyebut nama diri	25																		
4	Kalimat "Ada yang bisa dibantu"	25																		
5	Mengucapkan kata "HALO" atau "Ya" sebagai kata pembuka/awal percakapan	0																		
4	Kepatuhan Pada Aturan Compliance Rules	<p>Kepatuhan terhadap aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan, antara lain: Compliance with the rules established by the Company, among others:</p> <p>1. Kerapihan dan Kepatuhan terhadap SK Direksi no. 064/SK-DIR/JTrust/IV/2010 tentang Pakaian Kerja serta tanda pengenalan (ID Card), dengan ketentuan: nilai maksimum 100 dan setiap kali ada pelanggaran nilai dipotong 25. Bagi divisi dengan jumlah staff diatas 50 orang berlaku 2 pelanggaran untuk pengurangan 25 point. Nilai minimal adalah 0. Untuk menjadi perhatian bahwa penggunaan sepatu (sesuai ketentuan) adalah wajib di area/ lingkungan kantor (kecuali sholat). Terlampir bersama ini kami sampaikan kembali SK Direksi seperti tersebut diatas. Untuk kepatuhan dalam pelaksanaannya, diharapkan Divisi mempelajari kembali isi dari SK tersebut atau membahas kembali materi tentang "RAPI" bersama AOC divisi. 50 orang berlaku 2 pelanggaran untuk pengurangan 25 point. Neatness and Compliance with the Decree of the Board of Directors no. 064 / SK-DIR / JTrust / IV / 2010 concerning Work attire and identification (ID Card), provided that: the maximum grade of 100, subject to 25 point reduction for every rule violation. For the division with the number of staff of over 50 people the 2 times offense for a reduction of 25 points will be applied. The minimum value is 0. For consideration, the use of shoes (in accordance with the rules) is mandatory in the office area/ environment (except during prayers). Attached we herewith is the Decree of the Board of Directors as mentioned above. For compliance in the implementation, the Division is expected to relearn the contents of the decree or repeat discussion of the "RAPI" material with AOC division.</p>																		

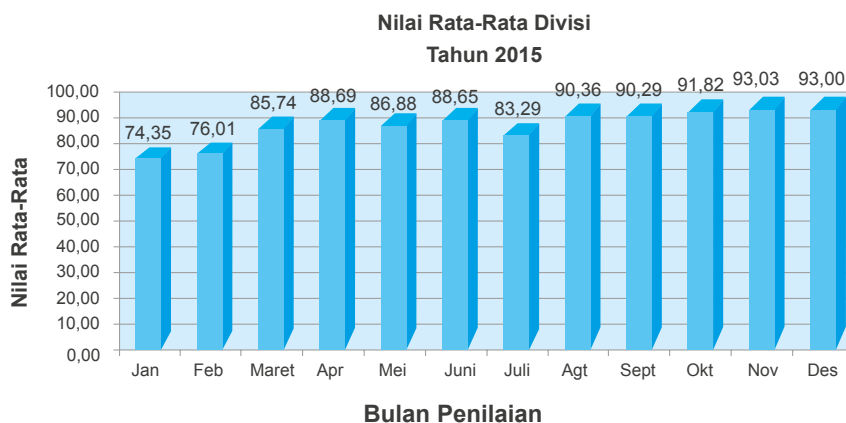
No	Program yang Dinilai Assessment Program	Keterangan Description
4	Kepatuhan Pada Aturan Compliance Rules	<p>2. Clean Desk Policy, pada prinsipnya menganut ketentuan 2 (dua) meter kesamping kiri, kanan, atas, bawah dalam keadaan bersih dan rapi pada saat selesai jam kerja, dengan ketentuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> Di atas meja dalam keadaan rapi, bersih dan tidak terdapat tumpukan dokumen. Hanya terdapat: layar monitor, pesawat telepon, kalender, ATK seperlunya, 1 foto dalam frame ukuran max. postcard, gelas minum dan cadangan minum ukuran 1 liter. Tidak terdapat kertas menempel pada partisi. Bawah meja dalam keadaan rapi bersih. Tidak tergantung jaket/sajadah/kain/baju pada sandaran & punggung kursi. Menyimpan dokumen pada sudut ruangan dengan pengaturan yang rapi. <p>Berlaku dengan ketentuan: nilai maksimum 100 dan setiap kali ada pelanggaran nilai dipotong 25. Bagi divisi dengan jumlah staff diatas 50 orang berlaku 2 pelanggaran untuk pengurangan 25 point. Nilai minimal adalah 0.</p> <p>Clean Desk Policy, in principle governs that the area within 2 (two) meters to the left, right, up, down must be in a clean and tidy condition at the end of working hours, provided that:</p> <ol style="list-style-type: none"> The surface of the table must be in a neat, clean state and there will be no piles of paperwork. The allowed items are: monitor screen, telephone, calendar, required office stationary, one photo in the max. frame size of postcard, drinking cup and pitcher in the size of 1 liter. There will be no paper placed at the partition. Below the table must be in an immaculately clean state. There will be no jacket / prayer mat / fabric / clothes hung over the back of the chair. Documents must be stored in the corner of the room with a neat arrangement. <p>The following conditions will be applicable: the maximum grade of 100, subject to 25 point reduction for every rule violation. For the division with the number of staff of over 50 people the 2 times offense for a reduction of 25 points will be applied. The minimum value is 0.</p> <p>3. Pemakaian Screen Saver J Trust Bank pada monitor PC dan lap top/notebook milik kantor. Usage of J Trust Bank Screensaver on the PC monitor and the office lap top / notebook.</p> <p>4. Ketentuan larangan merokok di ruang kerja Prohibition of smoking at the work premises.</p>

Catatan:

- Divisi HC-SERBU sewaktu-waktu melakukan kunjungan ke Divisi dan area sekitar gedung kantor untuk melakukan penilaian bersama. Hasil kunjungan tersebut akan menjadi masukan atas penilaian budaya Divisi.
- Secara berkesinambungan, HC-SERBU akan membantu mengkampanyekan/ mensosialisasikan hal-hal yang menjadi persyaratan penilaian seperti tersebut diatas, baik dalam materi RABU, Memo, dll.

Notes:

- HC-SERBU division visited occasionally to division and areas surrounded the office's building collaborating for assessment. The result will become a recommendation on culture assessment of the division.
- HC-SERBU will help to campaigning/socializing in sustainable manner on things that required for the assessment, both on RABU material, Memo, etc.



Passing grade/nilai minimal untuk penilaian tersebut diatas adalah: 75 point, dengan penentuan rating adalah sebagai berikut:

Passing grade for aforementioned assessment is 75 point with rating determination as follow:

No.	Range Nilai Range Score	Rating Rating
1.	100 – 85	Baik sekali Excellent
2.	84- 75	Cukup baik Sufficient
3.	74 kebawah Below 74	Masih harus melakukan perbaikan budaya Culture improvement required

Kendala-Kendala yang Dihadapi dan Solusinya

Dikarenakan adanya masa *Re-Branding* dan perubahan budaya, maka proses pembentukan Budaya menjadi sedikit melambat, namun semua harus dijalankan dan diselesaikan sesuai dengan target kerja.

Obstacles and Solution

Due to Re-Branding period and culture transformation, the culture establishment process performs in slower pace, however it has to be implemented and accomplished according to working target.

Strategi dan Pengembangan Pengelolaan Service Excellence Tahun 2016

a. Budaya

Agar budaya secara cepat dapat merasuk pada setiap insan, ditempuh dengan cara dibentuk “agen perubahan” (dalam literatur disebut *Change Agent/CA*) agar efisien.

Para Agen tidak menggurui namun memberi contoh/ sosok agar lingkungan tergugah. Di J Trust Bank agen perubahan menggunakan istilah *Change Agent*. Unsur Agen perubahan terdiri:

- **CL** (*Change Leader*) terdiri para pimpinan atau disebut yang sifatnya mutlak/keharusan karena secara hirarki mereka adalah simpul-simpul organisasi.
- **CA** (*Change Agent*) dibentuk dari para insan J Trust Bank, dengan jumlah sekurang-kurangnya (sesuai dengan *best practice*) sebanyak 30% dari populasi. Statusnya merupakan gerakan bukan hirarki yang sifatnya sukarela. Kriterianya ditunjuk dan/atau diusulkan oleh pimpinan, tugasnya sebagai kepanjangan tangan dari *Change Leader* sebagai sosok dalam *cascading* penerapan budaya.

Terdiri dari 3 Angkatan sesuai dengan *core value SPEED, CHANGE, ACTION*.

- Mempertajam Sinergi antara Budaya dan Bisnis dengan memasukkan setiap program-program baik SERBU dengan praktik-praktik nyata sasaran yang menjadi *core business* J Trust Bank.
- Melakukan program-program dengan konsep dalam rangka menuju layanan bank-bank nasional terkemuka. Survei Layanan versi MRI - Melaksanakan dan menilai konsistensi standarisasi layanan dan *Product Knowledge frontliners* (CS, Teller, Security dan Penerima Telpon) untuk seluruh cabang J Trust Bank.

Strategy and Managerial Development of the Service Excellence on 2016

a. Culture

In order to accelerate the absorption of the new culture, the company established “change agent” (in literature namely *Change Agent/CA*) for efficiency.

The Agents would not patronize but only giving example/ figure so the group will be inspired. In J Trust Bank, the change agent is known for *Change Agent*. The elements of *Change Agent* are as follow:

- **CL** (*Change Leader*) consist of the leaders or a person who are absolute/mandatory since in hierarchy, they are the knots of the organization.
- **CA** (*Change Agent*) consists of individual of JTrust, with minimum member of (according to best practice) as much as 30% from the population. Their status is not within the hierarchy and based on voluntary. The requirements are determined and/or recommended by the leader, their duty as the extension of *Change Leader* as an figure on cascading the culture implementation.

It is consist of three forces according to the core value of *SPEED, CHANGE, ACTION*.

- Exaberate the Synergy between Culture and Business by putting every program on SERBU with targets that included in J Trust Bank’s core business.
- Conduct programs with concept in order to meet the service standards of the leading banks. Service Survey MRI version – Implementing and assessing the consistency of the service standardization and *Product Knowledge frontliners* (CS, Teller, Security and Operator) for entire J Trust Bank branches.

Jaringan Kantor Office Network



118

Jaringan

Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, bank berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui sinergi kinerja keuangan maupun non keuangan diantaranya memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru.

Kinerja dan Inisiatif 2015

Untuk jangka pendek, bank berencana mengoptimalkan kantor serta jaringan ATM eksisting termasuk memperluas bisnis kedalam jaringan yang dimiliki J Trust yakni di Jepang, Korea dan Asia Tenggara. Bank akan melakukan fokus strategi, yakni melakukan revitalisasi cabang dengan cara sebagai berikut:

Network

In performing entire policies and strategy of the company, bank that oriented on the improvement of company value for the shareholders through financial performance synergy as well as non-financial such as strengthen office network with relocation or establishing new office network.

Performance and Initiative in 2015

The Bank is planning to optimize offices as well as existing ATM network for short-term program, including expand the business in existing network owned by JTrust such as Japan, Korea and Southeast Asia. The Bank will performs strategic focuses such as branch revitalization by doing the following actions:

Region 1

Sumatera Utara

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/
Sub Branch Office (1)

Riau

- Kantor Cabang/Branch Office (1)

Kep. Riau

- Kantor Cabang/Branch Office (1)

Jambi

- Kantor Cabang/Branch Office (1)

Bangka Belitung

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/
Sub Branch Office (1)

Palembang

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/
Sub Branch Offices (2)

Region 2

DKI Jakarta

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/
Sub Branch Office (14)
- Kantor Kas/Cash Offices (2)

Region 3

Banten

- Kantor Cabang Pembantu/
Sub Branch Office (3)

Jawa Barat

- Kantor Cabang/Branch Offices (3)
- Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Offices (2)

DKI Jakarta

- Kantor Cabang/Branch Offices (3)
- Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Offices (9)

Region 4

Jawa Tengah

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Offices (3)

Jawa Timur

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Offices (3)

DI. Yogyakarta

- Kantor Cabang/Branch Office (1)

Bali

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Office (1)

Sulawesi Selatan

- Kantor Cabang/Branch Office (1)
- Kantor Cabang Pembantu/Sub Branch Office (1)

Kalimantan Timur

- Kantor Cabang/Branch Office (1)

- Meningkatkan produktifitas penjualan cabang untuk membangun kredit UKM yang terbaik
- Pemetaan kembali lokasi cabang
- Reklasifikasi cabang
- Membangun analisis manajemen kinerja penjualan untuk mendorong organisasi penjualan
- Meningkatkan kerjasama untuk peningkatan "cross selling"
- Memanfaatkan ATM Prima, ATM bersama dan EDC sebagai point of sales
- Penetapan konsep baru untuk "call center"
- Peluncuran Internet Banking untuk corporate
- Meningkatkan produktifitas cabang
- Improving sales productivity in branches to establish the best SMEs financing
- Remapping branches' location
- Reclassification of branches
- Establishing sales performance management analysis to boost sales organization.
- Increasing cooperation to raise "cross selling"
- Utilizing ATM Prima, ATM Bersama and EDC as point of sales.
- Determination of new concept for "call center"
- Launching Internet Banking for corporate
- Improving branches' productivity

Evaluasi lokasi jaringan kantor terus dilakukan sebagai upaya optimalisasi jaringan kantor yang ada serta mempersiapkan rencana pembukaan kantor baru dengan berbagai pertimbangan strategis. Per Desember 2015, kegiatan Bank didukung 1.551 karyawan, 61 kantor cabang, 2 galeri *treasury*, 4 pusat kantor SME dan 25 kios mikro.

Sedangkan untuk pengembangan bisnis lebih lanjut bank telah melakukan penambahan 7 kios mikro pada tahun 2015 menjadi 25 kios untuk mendorong peningkatan portofolio kredit mikro. Bank didukung 64 unit ATM yang terintegrasi dengan ATM Bersama & ATM Prima dengan jaringan lebih dari 67.000 unit di Indonesia.

Kartu bank J Trust untuk debit dapat mengakses lebih dari 332.000 *merchant* di Indonesia melalui jaringan Debit Prima.

Rencana 2016

Pada tahun 2016, J Trust Bank akan fokus pada penataan dan optimalisasi jaringan kantor serta jaringan ATM yang telah ada sebagai berikut:

1. Melakukan revitalisasi cabang melalui:
 - Meningkatkan produktifitas penjualan cabang untuk membangun kredit UKM yang terbaik.
 - Pemetaan kembali lokasi cabang.
 - Reklasifikasi cabang.
 - Melakukan monitoring terhadap kinerja marketing ke cabang-cabang untuk meningkatkan *sales & control*.
 - Meningkatkan kerjasama untuk peningkatan "*cross selling*".
 - Peluncuran *SMS Banking, Virtual Account, Mobile Banking & Internet Banking* untuk ritel.
2. Melaksanakan penataan kembali lokasi cabang antara lain dengan pelaksanaan relokasi, dan perubahan status. Hal ini dilakukan dengan beberapa pertimbangan sebagai berikut:
 - Masa sewa yang segera jatuh tempo.
 - Lokasi kantor yang berdekatan dan kinerja yang kurang baik.
 - Lokasi kantor yang kurang strategis.
 - Penerapan *Multiple license* sesuai PBI.

Evaluation on the location of offices network is conducted continuously as part of the effort on the existing office network optimalization as well as preparing the launching of new offices by considering various strategic balances. As of 31 December 2015, Bank's activities are supported by 1,551 employees, 61 branch offices, 2-gallery treasury, 4 SME center and 25 kiosks.

While for further business development, bank added 7 kios in 2015 to 25 kios to boost the improvement of micro financing portfolios. Bank is supported by 64 ATMs integrated with ATM Bersama & ATM Prima with the network of more than 67,000 units in Indonesia.

J Trust Bank card for debit can be accessed in more than 332,000 merchants in Indonesia through Debit Prima network.


2016 Plan

J Trust Bank will focusing on the structuring and optimalization of office network as well as existing ATM network, such as:

1. Revitalization through:
 - Improving sales productivity in branches to establish the best SMEs financing
 - Remapping branches' location
 - Reclassification of branches
 - Monitoring on marketing performance to the branches to increase sales and control
 - Increasing cooperation for "cross selling" improvement.
 - Launching *SMS Banking, Virtual Account, Mobile Banking & Internet Banking* for retails.
2. Restructurization of branch offices among others is the implementation of relocation and status amendment. It has been done considering the following:
 - Renting period that close to the due date
 - Adjoints offices and low performance
 - Unfavourable office sites
 - Implementation of *Multiple license* according to Bank Indonesia Regulation.



 **J TRUST BANK**

 **MoneyGram**

Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko

Risk Exposure and Implementation of Risk Management

I. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO

Perkembangan ekonomi & bisnis selama tahun 2015 yang dirasa cukup sulit secara tidak langsung mempengaruhi bisnis perbankan nasional, penerapan manajemen risiko dan tata kelola Bank (*Good Corporate Governance*) yang tepat dan sehat akan sangat memiliki peran dalam meningkatkan nilai tambah dan memberikan gambaran yang komprehensif mengenai potensi risiko dan kerugian Bank di masa mendatang yang disesuaikan dengan kompleksitas serta kondisi internal bank.

Bank JTrust Indonesia telah menerapkan manajemen risiko berdasarkan ketentuan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 18 /POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia (SE BI) No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, dengan perubahannya dalam SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011.

Untuk mencapai tujuan diatas, maka diperlukan adanya budaya risiko (*risk awareness*) dan kemampuan teknis yang memadai dari pada seluruh unit kerja di Bank JTrust Indonesia, dimana hal ini menjadi tanggung jawab dan melibatkan seluruh unit kerja di Bank JTrust Indonesia.

Efektivitas penerapan tata kelola dan kerangka kerja manajemen risiko oleh Bank JTrust Indonesia meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

a. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi sebagai bagian dari pengawasan Manajemen,

Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank. Pengawasan Dewan Komisaris meliputi antara lain:

- (1) Menyetujui kebijakan Manajemen Risiko termasuk strategi dan kerangka Manajemen Risiko yang ditetapkan sesuai dengan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;

I. RISK EXPOSURE AND IMPLEMENTATION OF RISK MANAGEMENT

Economic and business development throughout 2015 which was considered quite difficult indirectly affect the business of national banking, the implementation of appropriate and healthy risk management and Bank's corporate governance (GCG) would have a role in increasing the added value and provides a comprehensive overview of the potential risks and future losses of the Bank in the future adjusted to the complexity and the internal condition of the bank.

JTrust Bank Indonesia has implemented a risk management based on OJK Regulation No. 18 /POJK.03/2016 dated March 16, 2016 on the application of Risk Management for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated September 29, 2003 regarding Risk Management Implementation for Commercial Banks, with the amendment in the Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011.

To achieve the above objectives, it is necessary to create risk awareness culture and necessary technical competence of the entire unit in Bank JTrust Indonesia, where it becomes the responsibility and involve entire working units in Bank JTrust Indonesia.

The effectiveness of the implementation of governance and risk management framework by Bank JTrust Indonesia includes four (4) pillars, namely:

a. Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors as part of management supervision,

Board of Commissioners and Board of Directors are responsible for the effectiveness of risk management at the Bank and ensure the implementation of adequate risk management in accordance with the characteristics, complexity and risk profile of the Bank. Supervision of the Board of Commissioners include, among others:

- (1) To approve the risk management policy, including strategies and risk management framework established in accordance with the level of risk taken (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) of the Bank;

- (2) Melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan implementasi manajemen risiko yang dilakukan oleh Direksi.
- (3) Menyelenggarakan Rapat Berkala dengan Direksi untuk mengevaluasi pencapaian tindak lanjut setiap rencana kerja (*action plan*);
- (4) Memastikan rekomendasi setiap Laporan Hasil Audit (LHA) Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah ditindaklanjuti.

Dalam rangka pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) di tingkat Komisaris.

Sedangkan Direksi bertugas menentukan arah kebijakan dan strategi manajemen risiko secara komprehensif, termasuk implementasinya, serta memastikan bahwa seluruh risiko yang material dan dampaknya telah ditindaklanjuti. Direksi juga bertanggung jawab untuk menumbuh kembangkan budaya dan kesadaran akan risiko diseluruh jajaran unit kerja. Pengawasan aktif Direksi, diantaranya meliputi:

- 1) Menyusun kebijakan, strategi, dan kerangka Manajemen Risiko dengan memperhatikan tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) Bank;
- 2) Memantau, mengevaluasi, dan memastikan Rencana Bisnis Bank, strategi dan *action plan* telah dilakukan sesuai rencana melalui rapat/pertemuan berkala;
- 3) Memastikan Standar Operasional Prosedur (SOP), Kebijakan dan Prosedur telah dipahami dan dilaksanakan;
- 4) Memastikan dan melaksanakan langkah perbaikan atau rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal dan Eksternal telah dilaksanakan dengan efektif;
- 5) Mengembangkan budaya, manajemen risiko dan meningkatkan kesadaran risiko pada seluruh jenjang organisasi.

b. Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit sebagai pedoman dalam penerapan Manajemen Risiko

Penerapan manajemen risiko di Bank JTrust Indonesia telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR).

- (2) To evaluate the policies and the implementation of risk management performed by the Board of Directors.
- (3) Holding Regular Meeting of the Board of Directors to evaluate the achievement of the follow-up of each work plan (*action plan*);
- (4) Ensure that any recommendations the Audit Report (LHA) Unit Internal and External Audit have been followed up.

In regard of supervision and risk management of the Bank and the implementation of *Good Corporate Governance*, the Board is assisted by the Risk Oversight Committee (*Risk Monitoring Committee*) at the level of Commissioner.

While the Board of Directors are in charge of determining the direction of policies and comprehensive risk management strategy, including implementation, and to ensure that all material risks and impacts have been followed up. Directors are also responsible to foster culture and risk awareness throughout the ranks of the working unit. Active supervision of the Board of Directors, among others include:

- 1) Formulate policies, strategies, and risk management framework by taking into account the level of risk taking (*risk appetite*) and risk tolerance (*risk tolerance*) of the Bank;
- 2) Monitor, evaluate and ensure the Bank's business plan, strategy and action plan has been carried out as planned through regular meeting;
- 3) Ensure Standard Operating Procedures (SOP), Policies and Procedures have been understood and implemented;
- 4) Ensure and implement corrective measures or recommendations of the Internal Audit Unit and External had been implemented effectively;
- 5) Develop a risk management culture and raise awareness risk at entire levels of the organization.

b. The adequacy of policies, procedures, and limit as a guideline in the implementation of Risk Management

The implementation of risk management in Bank JTrust Indonesia has poured in some policies and procedures, among others, the Risk Management General Policy (KUMR). KUMR as the highest provisions in providing

KUMR sebagai ketentuan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank JTrust Indonesia atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya. Penetapan limit dikelola dalam kegiatan usaha dan produk dan telah disesuaikan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan limit tersebut ditinjau secara berkala untuk menyesuaikan terhadap perubahan kondisi yang terjadi.

c. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian Risiko, serta sistem informasi Manajemen Risiko

Proses penerapan manajemen risiko yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengelolaan dan pengendalian terhadap ke delapan risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko stratejik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

- 1) Identifikasi
Identifikasi risiko dilakukan mencakup seluruh aktivitas bisnis dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko beserta dampaknya.
- 2) Pengukuran
Pengukuran risiko dimaksudkan agar Bank mampu menghitung eksposur risiko yang melekat pada kegiatan usaha, dan diperkirakan dampak terhadap permodalan.
Salah satu pengukuran risiko tercermin dalam Laporan Profil Risiko triwulanan dan Laporan *Risk Control Self Assessment/ RCSA*,
- 3) Pemantauan
Pemantauan risiko dilakukan antara lain dengan cara mengevaluasi limit transaksi treasury serta efektivitas proses manajemen risiko.
- 4) Pengendalian
Pengendalian risiko antara lain dengan memberikan tindak lanjut atas risiko yang bersifat *high*.

d. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Pengendalian internal telah dilakukan oleh Satuan Kerja Audit Intern untuk menilai pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko pada aktivitas fungsional yang memiliki eksposur risiko. Selain itu adanya pemisahan fungsi yang jelas antara unit kerja operasional (*risk taking unit*) dengan unit kerja yang melaksanakan fungsi pengendalian risiko (*risk management unit*).

policy direction risk management and control in order to secure the Bank JTrust Indonesia on the risks faced in its business activities. Limit determination is managed on business activities and products and adjusted the level of risk to be taken (*risk appetite*) and the limits are reviewed periodically to adjust to changing conditions.

c. The adequacy of the process of identification, measurement, monitoring, and controlling risks, as well as risk management information system

The process of risk management includes the identification, measurement, monitoring, management and control of the eighth risks such as credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

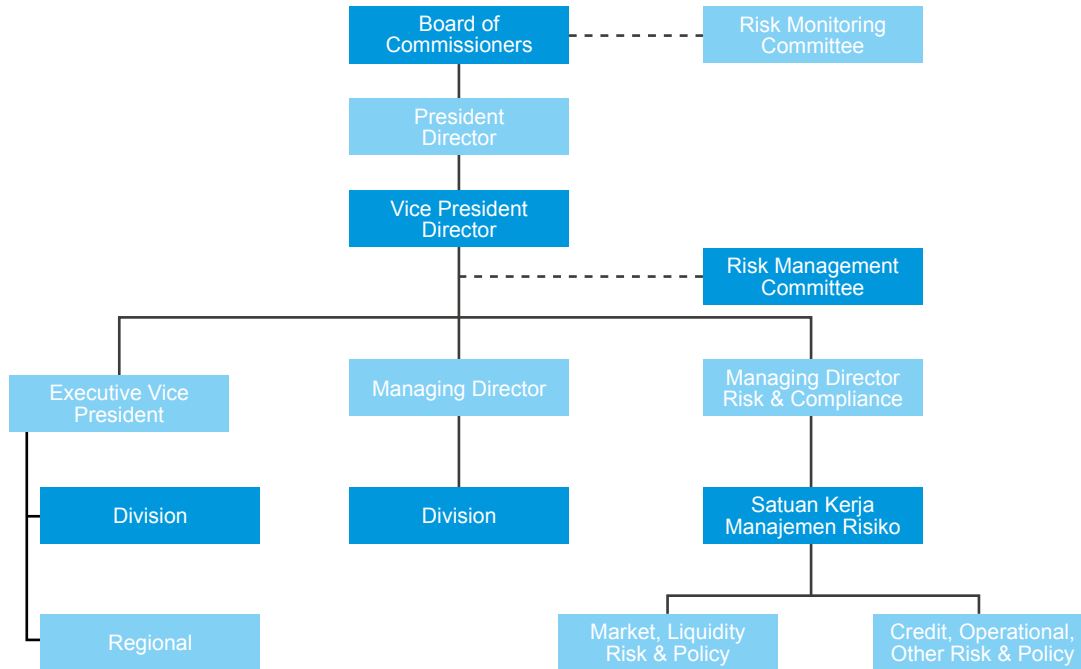
- 1) Identification
Risk identification is conducted by covering entire business activities in order to analyze the source and possible risks and their impact.
- 2) Measurement
Risk measurement aims so that the Bank is able to calculate the risk exposure inherent in business activities, and the estimated impact on capital.
One of the risk measurements is reflected in the quarterly Risk Profile Report and Reports Risk Control Self Assessment/RCSA,
- 3) Monitoring
Risk monitoring is conducted among others by evaluating the limit of treasury transactions and the effectiveness of the risk management process.
- 4) Control
Risk control, among others, is by providing follow-up on risks that are in high category.

d. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

Internal control has been carried out by the Internal Audit Unit to assess the implementation of the risk management processes and systems in functional activities which have a risk exposure. Besides the clear separation of functions between operational units (*risk-taking units*) with units that carry out the functions of risk management (*risk management unit*).

Struktur Organisasi Manajemen Risiko pada Bank JTrust Indonesia adalah sebagai berikut:

The Risk Management Organization Structure in JTrust Bank Indonesia are as follow:



ORGANISASI MANAJEMEN RISIKO

Struktur Organisasi Manajemen Risiko

1. Komite Pemantau Risiko
Uraian Komite Pemantau Risiko dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab "Komite- Komite Dibawah Komisaris."
2. Komite Manajemen Risiko
Uraian Komite Manajemen Risiko dapat dilihat pada bab Tata Kelola Perusahaan sub bab "Komite-Komite Dibawah Direksi".
3. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
SKMR berada di bawah Direktur Risiko & Kepatuhan merupakan satuan kerja yang independen terhadap satuan kerja bisnis/operasional. SKMR mempunyai fungsi mengidentifikasi, mengukur, memantau dan mengendalikan risiko untuk meminimalkan potensi maupun dampak dari berbagai jenis risiko yang dihadapi.

Struktur organisasi SKMR terdiri dari 2 (dua) unit kerja yaitu unit kerja risiko pasar & likuiditas, dan unit kerja risiko kredit & operasional.

Tugas dan Tanggung Jawab SKMR meliputi:

- a. Memberikan masukan kepada Direksi dalam penyusunan, kebijakan, strategi dan kerangka manajemen risiko,

ORGANIZATIONAL RISK MANAGEMENT

Risk Management Organization Structure

1. Risk Monitoring Committee
Description Risk Oversight Committee can be seen on Good Corporate Governance chapter, within "Committees Under the Board of Commissioners" sub chapter
2. Risk Management Committee
Description Risk Management Committee can be seen on Good Corporate Governance chapter, within "Committees Under the Board of Directors" sub chapter.
3. Risk Management Working Unit (SKMR)
SKMR under the Director of Risk & Compliance is an independent working unit to work unit business/operational. SKMR has the function to identify, measure, monitor and control risks and to minimize the potential impact of various types of risk.

SKMR organizational structure consists of two (2) units namely unit labor market and liquidity risks, and work units of credit and operational risk.

Duties and Responsibilities SKMR are include:

- a. Providing input to the Board of Directors in the preparation, policy, strategy and risk management framework,

- b. Mengembangkan prosedur dan alat untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko,
- c. Melakukan pemantauan atas strategi manajemen risiko yang telah disetujui oleh Direksi,
- d. Pemantauan posisi/eksposur risiko secara keseluruhan dan jenis risiko,
- e. Penerapan stress testing untuk mengetahui dampak implementasi kebijakan dan strategi manajemen risiko,
- f. Melakukan kajian risiko atas usulan produk dan/atau aktivitas baru,
- g. Melakukan *review* & rekomendasi limit risiko dari usulan unit kerja bisnis dan operasional,
- h. Menyusun dan menyampaikan laporan profil risiko kepada Komite Manajemen Risiko secara berkala untuk disampaikan ke Direksi dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK),
- i. Menyusun laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP) secara berkala untuk disampaikan ke Direksi dan OJK.

- b. Developing procedures and tools for the identification, measurement, monitoring and risk control,
- c. Conducting monitoring of the risk management strategy approved by the Board of Directors,
- d. Monitoring the position/overall risk exposure and type of risk,
- e. Implementing stress testing to determine the impact of the implementation of risk management policies and strategies,
- f. Conducting risk assessment on the proposed new products and/or activities,
- g. Conducting a review and recommendation of risk limits of the proposed business units and operations,
- h. Preparing and submitting reports of the risk profile to the Risk Management Committee regularly to be submitted to the Board of Directors and OJK,
- i. Preparing reports on the Capital Adequacy Ratio (CAR) and the Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) regularly to be submitted to the Board of Directors and the OJK.

II. EKSPOSUR RISIKO DAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

II. RISK EXPOSURE AND RISK MANAGEMENT BANK IN PARTICULAR

126

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

Penerapan manajemen risiko kredit yang telah dilakukan meliputi:

- a. Organisasi manajemen risiko kredit
Dalam organisasi manajemen risiko kredit, Bank telah menerapkan *Four Eye Principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit Commercial Credit Risk yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:
 - Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;
 - Divisi Commercial Credit Risk adalah unit yang melakukan *review* Nota Analisa Kredit dan dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
 - Divisi Compliance & Legal dan Divisi Operasi sebagai *Non Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme komite kredit.

1. Credit Risk

Credit risk is the risk emerged as a result of failure or potential failure of the customer (*counterparty*) to meet its obligations in full accordance with the agreement, either because inability or lack of good faith or due to other causes, so that the Bank suffered losses.

The implementation of credit risk management that has been performed includes:

- a. Credit risk management organization
In the organization of credit risk management, the Bank has implemented the *Four Eye Principle* which is the main principle underlying credit decision-making by involving business units and Commercial Credit Risk unit that are independent of each other with separation of authority and responsibility, as follows:
 - Business Division is a business unit that implements the proposal/activity of credit disbursement or fund provision;
 - Commercial Credit Risk Division is a unit which reviews the Memorandum of Credit Analysis and is given the authority within a certain limit to approve or reject proposals suggested by Business Division;
 - Compliance & Legal Division and Operations Division as *Non-Voting Member* in giving opinions in compliance, legal, and operational mechanisms of the credit committee.

- *Special Asset Management (SAM)* berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 agar tidak berpotensi menjadi *Non Performing Loan (NPL)* dan penyelesaian aset bermasalah serta restrukturisasi.
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudential banking*.
 - Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.
- b. Strategi manajemen risiko kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur risiko kredit yang signifikan
Strategi manajemen risiko kredit berpedoman pada ketentuan bank Indonesia/Otoritas jasa Keuangan, Rencana Bisnis Bank dan prinsip kehati-hatian.
- c. Kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit
Pengelolaan risiko konsentrasi kredit antara lain:
- Melakukan penyusunan Porto-folio Kredit per Sektor Industri yang digunakan untuk menyusun J Trust Indonesia *Industry Code & Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target market* sebagai limit penyaluran kredit pada sektor-sektor ekonomi tertentu sesuai dengan Rencana Bisnis Bank.
 - Penetapan inhouse limit dalam penyediaan pihak terkait, grup, individu (BMPK) dengan tidak mengabaikan ketentuan regulator.
- d. Mekanisme pengukuran dan pengendalian risiko kredit
- Mereview dan menyempurnakan Kebijakan Perkreditan Bank JTrust Indonesia dan Pedoman Pelaksanaan Kredit secara berkala, dan terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operation Procedure* bidang perkreditan sebagai pengendalian risiko kredit.
 - Melakukan penetapan limit/Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) yang di-review secara berkala dan melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap azas *prudential banking*.

- *Special Asset Management (SAM)* functions in handling the credit quality debtors 2 so as not to potentially become *Non Performing Loan (NPL)* and the settlement of troubled assets and restructuring.
- Risk Management Working Unit (SKMR) functions as an independent unit to identify, measure, monitor credit risk by adhering to prudential banking.
- Credit Committee is a mechanism of loan approval process according to the Limit and Authority of Credit Approval set by the Board of Directors.

- b. Credit risk management strategy for activities that have significant credit risk exposure
Credit risk management strategy adheres to the provisions of Bank Indonesia /Financial Services Authority, the Bank Business Plan and the prudential principle.

- c. Credit concentration risk management policy
Credit concentration risk management among others include:
- Composing Loan Portfolio per Industrial Sector used to compile JTrust Indonesia Industry Code & Catalogues, and Approved Industries Recommendations and target market as lending limit to certain economic sectors in accordance with the Bank's Business Plan.
 - Setting inhouse limit in the provision of related parties, groups, individuals (LLL) in compliance with regulatory provisions.

- d. Mechanism of credit risk measurement and control
- Reviewing and refining Bank JTrust Indonesia Credit Policy and Credit Implementation Guidelines on a regular basis, and continuing to complement and refine the Standard Operation Procedure in credit as credit risk control.
 - Setting limits/Credit Approval Authority Limit (BWMK) which are reviewed regularly and improving the loan process so that the credit decision-making process can run faster but still refers to the principles of prudential banking.

- Pemberian kewenangan memutus kredit oleh Direksi kepada Pemegang Kewenangan Kredit (PKK) berdasarkan kemampuan, kompetensi dan integritas yang baik.
 - Melakukan penyempurnaan pedoman *monitoring* kredit antara lain *Early Recognition Watch List* yaitu tindakan pemantauan secara dini terhadap kredit kolektibilitas 1 dan 2 sehingga dapat dilakukan tindakan preventif untuk mencegah penurunan kualitas kredit.
 - Melakukan *monitoring* terhadap portofolio Bank, pemantauan dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta 25 Debitur Inti dan dilakukan penyelamatan/penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.
 - Meningkatkan kesadaran budaya risiko kredit melalui J Trust Indonesia *Credit Culture Enforcement Team* yang akan menghasilkan kualitas kredit lebih baik dimasa yang akan datang.
- e. Definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai/*impairment*
- (a) Tagihan yang telah jatuh tempo adalah tagihan yang telah jatuh tempo lebih dari 90 (sembilan puluh) hari baik atas pembayaran pokok dan/atau pembayaran bunga;
 - (b) Tagihan yang mengalami penurunan nilai adalah suatu kondisi ditemukannya bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas asset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi dengan handal.
- f. Penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan CKPN.
Bank menggunakan teknik perhitungan dalam cadangan kerugian penurunan (CKPN) nilai asset keuangan secara individual dan kolektif, adalah sebagai berikut:
- Granting authority to approve on credit from the Board of Directors to Credit Authority Holders (PKK) based on ability, competence and integrity.
 - Improving credit monitoring guidelines, among others Early Recognition Watch List which acts as an early monitoring to credit collectibility 1 and 2 in order to take preventive measures to prevent the decline in credit quality.
 - Monitoring the Bank's portfolio, the monitoring is carried out among others on the segmentation of credit, credit quality, as well as 25 Core Debtors and conducting rescue/settlement of credit for troubled debtors.
 - Raising awareness of credit risk culture through JTrust Indonesia Credit Culture Enforcement Team which will result in better credit quality in the future.
- e. Definition of bills due and bills impaired/impairment
- (a) Claims which have expired are bills that are overdue for more than 90 (ninety) days either for payment of principal and/or interest payments;
 - (b) Claims impaired is a condition of the discovery of objective evidence of an adverse event as a result of one or more adverse events as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the loan, and that loss has an impact on the estimated future cash flows on the financial asset or group of financial assets that can be estimated reliably.
- f. An explanation of the approach used for the formation of Allowance for Impairment Losses (CKPN) individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.
The Bank uses calculation technique in the allowance for impairment losses (CKPN) value of financial assets individually and collectively, as follows:

(a) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Individual

Bank melakukan evaluasi kerugian penurunan nilai dan perhitungan pembentukan CKPN aset keuangan kredit secara individual menggunakan teknik *discounted cash flow* (nilai kini estimasi arus kas masa datang) dan *fair value of collateral* (nilai kini dari nilai wajar agunan). Estimasi arus kas masa datang (*discounted cash flow*) bersumber dari ekspektasi penerimaan pokok, bunga dan atau denda, dapat juga bersumber dari penerimaan realisasi hasil klaim jaminan pihak ketiga dan atau pembayaran ganti rugi dari perusahaan asuransi. Sedangkan estimasi arus kas masa datang yang berasal dari ekspektasi penerimaan realisasi agunan (*fair value of collateral*) bersumber dari realisasi penjualan agunan. Aset keuangan kredit yang telah dievaluasi secara individual namun tidak terdapat bukti obyektif kerugian penurunan nilai, maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dilakukan secara kolektif.

(b) Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Kolektif
Perhitungan CKPN kolektif menggunakan metode *roll rates* atau *migration analysis* dengan parameter probability of default (PD) dan *loss given default* (LGD) berdasarkan data historis bank. Aset keuangan yang telah dievaluasi secara kolektif namun ditemukan dan atau terdapat bukti objektif terjadi kerugian penurunan nilai maka evaluasi kerugian penurunan nilai dan CKPN dinilai secara individual.

(a) Allowance for Impairment Losses Individual

The Bank evaluates impairment losses and calculation of the formation of individual loan financial assets allowance (CKPN) using the discounted cash flow technique (present value of estimated future cash flows) and the fair value of collateral (the present value of the fair value of the collateral). Estimates of future cash flows (discounted cash flow) are sourced from the expectations of receipt of principal, interest or penalties, and can also be sourced from the receipt of the realization of the results of third-party warranty claims or compensation from the insurance company. While the estimated future cash flows derived from the realization of the expected receipt of collateral (fair value of collateral) comes from the sales of collateral. Financial assets loans evaluated on an individual basis but there is no objective evidence of impairment losses, the evaluation of impairment losses and CKPN is done collectively.

(b) Allowance for Impairment Losses Collective
CKPN collective calculation is using the roll rates method or migration analysis with parameters probability of default (PD) and loss given default (LGD) based on historical data of the bank. Financial assets that are collectively evaluated but found with objective evidence of impairment losses, then the evaluation of impairment losses and CKPN will be assessed individually.

Tabel 2.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	2.127.546	-	2.127.546
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	510	-	884.399	-	884.909
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	12.303	4.973	168.369	34.708	220.353
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	2.867	-	456	12.758	16.082
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	1.119.777	378.792	598.371	1.771.681	3.868.621
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	812.748	658.157	2.127.808	1.344.322	4.943.035
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	919	26.056	244.889	45.240	317.105
11	Aset Lainnya Other Assets			793.277		793.277
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
	Total	1.949.124	1.067.978	6.945.116	3.208.709	13.170.928

Tabel 2.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivable Based on Region				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 4	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	4.141.233	4.141.233
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.841	-	10.593	451.026	463.461
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	11.466	4.067	188.630	37.524	241.686
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	53.336	-	277	83.458	137.071
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	249.242	909.555	1.583.511	244.218	2.986.526
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	761.925	2.211.877	519.148	3.492.950
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	25.692	57.266	126.385	304.674	514.017
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	604.779	604.779
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
	Total	341.578	1.732.812	4.121.272	6.386.061	12.581.723

Tabel 2.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity				
		< 1 tahun < 1 year	>1 - 3 tahun >1 - 3 year	>3 - 5 tahun >3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	2.127.546	-	-	-	2.127.546
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	879.499	-	5.410	-	884.909
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	921	3.730	2.964	212.737	220.353
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	390	818	14.874	16.082
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	85.803	1.505.658	1.432.017	845.143	3.868.621
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	646.277	2.599.552	536.456	1.160.750	4.943.035
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	78.203	53.127	55.177	130.597	317.105
11	Aset Lainnya Other Assets	793.277	-	-	-	793.277
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
Total		4.611.527	4.162.458	2.032.842	2.364.101	13.170.928

Tabel 2.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Contractual Maturity - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak Net Receivables by Contractual Maturity				
		< 1 tahun < 1 year	>1 - 3 tahun >1 - 3 year	>3 - 5 tahun >3 - 5 year	> 5 tahun > 5 year	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	4.000.557	-	-	140.676	4.141.233
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	451.026	933	11.502	-	463.461
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	192	171	5.825	235.498	241.686
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	15.725	-	82.815	38.532	137.071
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	332.824	311.879	1.876.136	465.687	2.986.526
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	2.088.512	75.725	672.896	655.817	3.492.950
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	389.571	51.647	50.954	21.844	514.017
11	Aset Lainnya Other Assets	604.779	-	-	-	604.779
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-
Total		7.883.186	440.356	2.700.127	1.558.054	12.581.723

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31 Desember 2015 December 31, 2015				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-
20	Lainnya Others	2.127.546	-	-
Total		2.127.546	-	-

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	2.591	24.390	-	-	-
	-	-	-	-	-	1.673	-	-	-
	-	-	-	-	349	16.299	-	-	-
	-	176	-	-	100.685	2.208.939	20.083	-	-
	-	-	-	-	-	12.670	-	-	-
	-	1.000	1.208	-	24.565	82.910	-	-	-
	-	1.577	-	-	231.074	922.590	19.213	-	-
	-	-	14.417	-	145.142	162.135	-	-	-
	-	250	-	-	7.562	269.332	-	-	-
	5.410	-	-	-	13.937	829.652	66.032	-	-
	-	644	-	-	92.813	280.490	57.957	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	1.630	-	-	-	-
	-	-	-	-	1.479	42.540	-	-	-
	-	-	-	-	30.778	42.865	332	-	-
	-	-	-	-	253	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	216.597	456	-	3.215.622	337	90.768	-	-
	879.499	110	-	-	143	46.211	62.722	793.277	-
	884.909	220.353	16.082	-	3.868.621	4.943.035	317.105	793.277	-

Tabel 2.3.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Economic Sectors - Bank Only

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/ Sovereign	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
31 Desember 2014 December 31, 2014				
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	-	-	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-
6	Konstruksi Construction	-	-	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and Retail Trading	-	-	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	-	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	-	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	-	-	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	-	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	-	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	-	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	-
20	Lainnya Others	4.141.233	-	-
Total		4.141.233	-	-

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	Aset Lainnya Other Assets	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	2.003	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	3.178	-	-	-
	-	-	-	-	-	14.921	-	-	-
	-	-	-	-	210.636	1.971.942	168.558	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	83.721	-	10.251	118.817	11.512	-	-
	-	571	34.400	-	142.925	652.205	153.483	-	-
	-	-	18.674	-	48.034	-	2.502	-	-
	-	-	-	-	6.446	159.350	11.154	-	-
	12.435	-	-	-	4.745	358.251	24.847	-	-
	-	-	-	-	10.510	144.644	17.273	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	75	-	-	-	-
	-	-	-	-	171	21.536	11.810	-	-
	-	70	-	-	32.681	-	-	-	-
	-	-	-	-	255	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	241.045	277	-	2.517.794	349	56.527	-	-
	451.026	-	-	-	-	47.756	56.352	604.779	-
	463.461	241.686	137.071	-	2.986.526	3.492.950	514.017	604.779	-

Tabel 2.4.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Area				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Receivables	1.949.124	1.067.978	6.945.116	3.208.709	13.170.928
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables					-
	a. Belum Jatuh Tempo (Non Past Due)	108.285	50.992	403.644	340.815	903.736
	b. Telah Jatuh Tempo (Past Due)	221	2.143	63.667	89.467	155.497
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	538	11.586	40.709	52.715	105.548
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	7.868	1.681	60.511	15.034	85.094
5	Tagihan yang Dihapus Buku Claims written off	-	457	141.371	11.602	153.430

Tabel 2.4.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Area - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014				
		Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah Net Receivables based on Area				
		Wilayah 1 Area 1	Wilayah 2 Area 2	Wilayah 3 Area 3	Wilayah 4 Area 3	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan Receivables	341.578	1.732.812	4.121.272	6.386.061	12.581.723
2	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai (<i>Impaired</i>) Impaired Receivables					-
	a. Belum Jatuh Tempo (Non Past Due)	93.452	112.489	545.879	134.599	886.418
	b. Telah Jatuh Tempo (Past Due)	78.025	31.946	74.168	163.613	347.752
3	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	79.230	37.113	275.852	171.531	563.726
4	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	5.173	5.654	31.161	3.916	45.904
5	Tagihan yang Dihapus Buku Claims written off	7.856	29.538	1.243.034	18.153	1.298.581

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2015 December 31, 2015						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	26.982	-	-	-	16	-
2	Perikanan Fisheries	1.673	-	-	-	1	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	16.648	-	-	-	10	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	2.329.882	141.368	23.011	15.676	4.400	11.148
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	12.670	-	-	-	7	-
6	Konstruksi Construction	109.683	20.620	-	10	1.376	33.156
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	1.174.453	139.742	42.939	1.860	11.830	49.819
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	321.694	14.417	-	-	1.120	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	277.144	52.173	-	61	149	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	915.030	141.066	66.675	42.338	48.148	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	431.903	118.111	-	8.067	199	35.332
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
13	Jasa Pendidikan Education services	1.630	-	-	-	1	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	44.019	-	-	-	26	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	73.975	3.254	1	-	554	565
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	253	20	-	-	1	23.410
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	3.523.779	272.965	22.871	37.538	17.254	-
20	Lainnya Others	3.909.509	-	-	-	0	-
	Total	13.170.928	903.736	155.497	105.548	85.094	153.430

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
	31 Desember 2014 December 31, 2014						
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan Agricultures, hunting and forestry	-	-	-	1	6.584	-
2	Perikanan Fisheries	-	-	-	1	-	-
3	Pertambangan dan Penggalian Mining and Quarrying	-	-	-	7	174.503	-
4	Industri Pengolahan Manufacturing	295.502	141.896	136.107	2.606	278.241	-
5	Listrik, Gas dan Air Electricity, Gas and Water	-	-	-	-	-	-
6	Konstruksi Construction	2.703	33.466	22.026	57	399	-
7	Perdagangan Besar dan Eceran Wholesale and retail trading	291.286	101.142	219.192	6.298	162.779	-
8	Penyediaan Akomodasi dan Penyediaan Makan Minum Provision of accommodation and food supply drinking	-	2.502	-	9	-	-
9	Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi Transportation, warehousing and communications	41.795	-	30.641	86	-	-
10	Perantara Keuangan Financial Intermediary	-	66.674	41.827	168	271.973	-
11	Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa Perusahaan Real estate, Rental Business, and services company	158.225	498	85.571	117	118.345	-
12	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib Government administration, the defense and compulsory social security	-	-	-	-	-	-

Tabel 2.5.a : Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi - Bank secara Individual
Disclosure of Receivables and Provisioning based on Economic Sectors - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Sektor Ekonomi Economic Sector	Tagihan Receivable	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai Impaired Receivables		Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Individual Allowance for Impairment Losses - Individual	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) - Kolektif Allowance for Impairment Losses - Collective	Tagihan yang Dihapus Buku Claims Written off
			Belum Jatuh Tempo Non Past Due	Telah Jatuh Tempo Past Due			
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
13	Jasa Pendidikan Education services	-	-	-	0	-	-
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial Health and social services	33.427	-	21.617	10	-	-
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan Lainnya Community, Sociocultural, Entertainment and Other Individual Services	76	-	-	131	-	-
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga Individual services which serve households	63.404	1.575	-	2	-	-
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya Extra agency international agency and other international	-	-	-	-	-	-
18	Kegiatan yang Belum Jelas Batasannya Business Activities which are not clearly defined	-	-	-	-	-	-
19	Bukan Lapangan Usaha Credit Recipients Non Industrial Origin	-	-	6.746	36.411	285.757	-
20	Lainnya Others	-	-	-	-	-	-
	Total	886.418	347.752	563.726	45.904	1.298.581	-

Tabel 2.6.a : Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - Bank secara Individual
Changes in Allowances for Impairment Losses – Bank, individually

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Keterangan Description	31 Desember 2015 December 31, 2015	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
		Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	563.726	45.904
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	216.070	115.892
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	674.247	155.082
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	(458.177)	(39.190)
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	(290.373)	(70.470)
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	(386.358)	(3.749)
Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses		103.065	87.577

No.	Keterangan Description	31 Desember 2014 December 31, 2014	
		CKPN Individual	CKPN Kolektif
		Allowance for Impairment Losses - Individual	Allowance for Impairment Losses - Collective
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Saldo Awal CKPN Beginning Balance - Allowance for Impairment Losses	967.079	36.412
2	Pembentukan (Pemulihan) CKPN pada Periode Berjalan (Net) Additional/reversal allowance for impairment losses during the year (Net)	125.306	15.074
	2.a Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan Additional allowance for impairment losses during the year	516.954	56.623
	2.b Pemulihan CKPN pada periode berjalan Reversal allowance for impairment losses during the year	(391.648)	(41.549)
3	CKPN yang Digunakan untuk Melakukan Hapus Buku atas Tagihan pada Periode Berjalan Allowance for impairment losses used for written off receivables during the year	(355.719)	-
4	Pembentukan (Pemulihan) Lainnya pada Periode Berjalan Other additional (reversal) of allowance during the year	(172.940)	(5.582)
Saldo Akhir CKPN Ending Balance - Allowance for Impairment Losses		563.726	45.904

143

g. Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Pelaporan Pendekatan Standar oleh Bank saat ini tidak menggunakan peringkat eksternal terhadap kategori portfolio, posisi eksposur risiko kredit Bank berdasarkan peringkat seperti terlihat pada tabel berikut:

g. Credit Risk with Standard Approach
The Standard Approach Reporting by the Bank does not currently use external ratings for the category of portfolio, credit risk exposure position of the Bank based on ratings as shown in the following table:

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category		Lembaga Pemeringkat Rating Agencies	Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating					
		Standard and Poor's	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Fitch Rating	AAA	AA+ s.d AA-	A+ s.d A-	BBB+ s.d BBB-		
		Moody's	Aaa	Aa1 s.d Aa3	A1 s.d A3	Baa1 s.d Baa3		
		PT Fitch Ratings Indonesia	AAA (idn)	AA+(idn) s.d AA-(idn)	A+(idn) s.d A-(idn)	BBB+(idn) s.d BBB-(idn)		
		PT ICRA Indonesia	[Idr]AAA	[Idr]AA+ s.d [Idr]AA-	[Idr]A+ s.d [Idr]A-	[Idr]BBB+ s.d [Idr]BBB-		
		PT Pemeringkat Efek Indonesia	idAAA	idAA+ s.d idAA-	idA+ s.d id A-	id BBB+ s.d id BBB-		
		(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
		1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	2.127.546	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-		
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-		
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	382.327	-	-	-		
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property		-					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate		-					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans		-					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio		-					
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-		
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures		-					
11	Aset Lainnya Other Assets		-					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-	-		
TOTAL		-	2.509.873	-	-	-		

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2015 | December 31, 2015

Tagihan Bersih | Net Receivables

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating					Tanpa Peringkat Unrated	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	2.127.546
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	502.582	884.909
-	-	-	-	-	-	-	-	220.353	220.353
-	-	-	-	-	-	-	-	16.082	16.082
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	3.868.621	3.868.621
-	-	-	-	-	-	-	-	4.943.035	4.943.035
-	-	-	-	-	-	-	-	317.105	317.105
-	-	-	-	-	-	-	-	793.277	793.277
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	10.661.055	13.170.928

Tabel 3.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Portfolio and Rating Category - Bank Only

Kategori Portofolio (Tagihan Bersih Audited) Portfolio Category		Peringkat Jangka panjang Long-Term Rating				
		Standard and Poor's	Fitch Rating	Moody's	PT Fitch Ratings Indonesia	PT ICRA Indonesia
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property					
6	Kredit Beragun Properti Komersial Secured by Commercial Real Estate					
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans					
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio					
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures					
11	Aset Lainnya Other Assets					
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if Any)	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	-	-

146

Bank memiliki eksposur *derivative* yang tidak terlalu signifikan, dengan porsi terbesar adalah pada transaksi *fx swap* dengan Bank lain, sedangkan eksposur *derivative* suku bunga berasal dari transaksi *interest rate swap*. Posisi transaksi *reverse repo* adalah dengan bank lain dan korporasi Bank Indonesia,

The Bank has derivative exposure which is not quite significant, with the largest portion on foreign exchange swap transactions with other banks, while the interest rate derivative exposure is derived from interest rate swap transactions. Reverse repo transaction positions are undertaken with other

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2014 | December 31, 2014

Tagihan Bersih | Net Receivables

			Peringkat Jangka Pendek Short-Term Rating					Tanpa Peringkat Unrated	Total
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	A-1	A-2	A-3	Kurang dari A-3			
BB+ s.d BB-	B+ s.d B-	Kurang dari B-	F1+ s.d F1	F2	F3	Kurang dari F3			
Ba1 s.d Ba3	B1 s.d B3	Kurang dari B3	P-1	P-2	P-3	Kurang dari P-3			
BB+(idn) s.d BB-(idn)	B+(idn) s.d B-(idn)	Kurang dari B-(idn)	F1+(idn) s.d F1(idn)	F2(idn)	F3(idn)	Kurang dari F3(idn)			
[Idr]BB+ s.d [Idr]BB-	[Idr]B+ s.d [Idr]B-	Kurang dari [Idr]B-	[Idr]A1+ s.d [Idr]A1	[Idr]A2+ s.d A2	[Idr]A3+ s.d [Idr] A3	Kurang dari [Idr]A3			
id BB+ s.d id BB-	id B+ s.d id B-	Kurang dari idB-	idA1	idA2	idA3 s.d id A4	Kurang dari idA4			
(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	
-	-	-	-	-	-	-	4.141.233	4.141.233	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	463.461	463.461	
-	-	-	-	-	-	-	241.686	241.686	
-	-	-	-	-	-	-	137.071	137.071	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	2.986.526	2.986.526	
-	-	-	-	-	-	-	3.492.950	3.492.950	
-	-	-	-	-	-	-	514.017	514.017	
-	-	-	-	-	-	-	604.779	604.779	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	12.581.723	12.581.723	

147

sedangkan transaksi repo adalah dengan bank lain dengan *Underlying* Obligasi Pemerintah maupun SBI. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eskposur Bank di transaksi *derivative*, repo dan *reverse repo* adalah sebagai berikut:

banks and Bank Indonesia corporate, while repo transactions are with other banks with underlying of Government Bonds or SBIs. Based on the Standard Approach reporting, the Bank's exposure in derivative, repo and reverse repo transactions is as follows:

Tabel 3.2.a : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif
Disclosure of Counterparty Credit Risk - Derivative Transaction

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2015 December 31, 2015							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM
		≤ 1 Tahun year	> 1 - ≤ 5 Tahun year	>5 Tahun year					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	195.786	-	-	2.839	53	2.839	20,00%	2.868
3	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		195.786	-	-	2.839	53	2.839	0	2.868
BANK SECARA KONSOLIDASI BANK CONSOLIDATED									
1	Suku Bunga Interest Rate								
2	Nilai Tukar Foreign Exchange							-	
3	Saham Equity								
4	Emas Gold								
5	Logam selain Emas Metals other than gold								
6	Lainnya Other								
TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

Tabel 3.2.a : Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan - Transaksi Derivatif
Disclosure of Counterparty Credit Risk - Derivative Transaction

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Variabel yang Mendasari Underlying Variables	31 Desember 2014 December 31, 2014							
		Notional Amount			Tagihan Derivatif Derivative Receivables	Kewajiban Derivatif Derivative Liabilities	Tagihan Bersih sebelum MRK Net Receivables before CRM	MRK CRM	Tagihan Bersih setelah MRK Net Receivables after CRM
		≤ 1 Tahun year	> 1 - ≤ 5 Tahun year	>5 Tahun year					
BANK SECARA INDIVIDUAL BANK ONLY									
1	Suku Bunga Interest Rate	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Nilai Tukar Foreign Exchange	-	-	-	787	662	787	0	795
3	Lainnya Other	-	-	-	-	-	-	-	-
TOTAL		-	-	-	787	662	787	0	795
BANK SECARA KONSOLIDASI BANK CONSOLIDATED									
1	Suku Bunga Interest Rate								
2	Nilai Tukar Foreign Exchange							-	
3	Saham Equity								
4	Emas Gold								
5	Logam selain Emas Metals other than gold								
6	Lainnya Other								
TOTAL		-	-	-	-	-	-	-	-

h. Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar

Bank menggunakan berbagai teknik mitigasi risiko kredit, antara lain melalui agunan. Berdasarkan pelaporan Pendekatan Standar, eksposur Bank dan mitigasi risiko kredit yang digunakan dengan agunan sebagai *secondary way out* dalam hal debitur tidak mampu mengembalikan kewajibannya, adalah sebagai berikut:

1. Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan.

Kebijakan, prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan Bank sesuai dengan ketentuan/Peraturan Bank Indonesia yang berlaku dan telah dituangkan kedalam kebijakan dan prosedur penilaian (*appraisal*) internal Bank.

2. Pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (*credit worthiness*) dari pihak-pihak tersebut.

Kelayakan kredit (*credit worthiness*) adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban kreditnya. Fokus utama analisis kredit terletak pada risiko, bukan profitabilitas. Analisis kredit berfokus pada sisi buruk risiko, bukan sisi baik potensi. Hal ini meliputi analisis likuiditas maupun solvabilitas. Alat analisis kredit dan kriterianya untuk penilaian beragam ketentuan (tanggal jatuh tempo), jenis, dan tujuan kontrak hutangnya.

3. Informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi risiko kredit.

Pengungkapan konsentrasi berdasarkan penggunaan teknik mitigasi risiko kredit adalah Bank memiliki konsentrasi pada tagihan korporasi. Bank melakukan pengelolaan risiko konsentrasi kredit dengan menentukan limit untuk sector industry untuk mengoptimalkan alokasi modal Bank pada suatu tingkat risiko/*risk appetite* dan *risk tolerance* yang bisa diterima.

Dengan melaksanakan manajemen risiko kredit yang baik dapat menghasilkan pengelolaan kredit secara sehat dan *prudent*, sehingga dapat memberikan dampak yang baik dan membawa arah positif bagi Bank untuk menjadikan integritas dan independensi dalam proses penilaian risiko kredit dimaksud.

h. Credit Risk Mitigation using Standard Approach

The Bank uses various credit risk mitigation techniques, such as through collateral. Based on Standard Approach reporting, the Bank's exposure and credit risk mitigation used with collateral as a secondary way out in the event that the debtors are unable to restore its obligations, are as follows:

1. Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral.

Policies, procedures and processes to assess and manage the collateral the Bank in accordance with the provisions/Bank Indonesia Regulation and have poured into the policies and procedures for appraisal (*appraisal*) internal Bank.

2. The main party providers guarantee/warranty and creditworthiness (*credit worthiness*) of the parties.

Creditworthiness (*credit worthiness*) is ability the company to meet its credit obligations. The main focus lies on the analysis of credit risk, not profitability. Credit analysis focuses on the downside risk, not the potential good side. This includes analysis of liquidity and solvency. Credit analysis tools and criteria for the assessment of a variety of conditions (maturity date), the type and purpose of the contract debts.

3. Information arising from the concentration levels of the use of credit risk mitigation techniques.

Disclosure of concentrations based on the use of credit risk mitigation technique is that the Bank has a concentration in the corporate bills. The Bank manages credit concentration risk by determining limits to industrial sectors in order to optimize the allocation of the Bank's capital at an acceptable risk level/*risk appetite* and risk tolerance.

Implementation of a good credit risk management can result in a healthy and prudent credit management which may provide a good impact and steer the Bank to a positive direction to allow integrity and independence in the process of credit risk assessment in question.

Tabel 4.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	Ta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	2.127.546	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	879.499	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	97.438	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	2.127.546	879.499	97.438	
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	530	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	-	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	-	-	530	
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	2.868	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	2.868	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2015 December 31, 2015									
Beban Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	4.360	-	-	-	-	178.080	14.246
	62.095	60.445	-	-	-	-	-	86.141	6.891
	-	-	-	-	16.082	-	-	16.082	1.287
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	3.835.694	-	-	-	2.876.771	230.142
	-	-	-	-	4.146.941	-	-	4.146.941	331.755
	-	-	-	-	53.151	201.232	-	354.999	28.400
	-	-	-	-	-	-	616.445	616.445	49.316
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	62.095	60.445	4.360	3.835.694	4.216.174	201.232	616.445	8.275.459	662.037
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	111	-	-	-	-	55	4
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	185	15
	-	-	-	-	5	-	-	5	0
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	215.325	-	-	-	161.494	12.919
	-	-	-	-	128.886	-	-	128.886	10.311
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	111	215.325	128.891	-	-	290.625	23.250
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	574	46
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-	-	-	574	46

Tabel 4.1.a : Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables by Risk Weight after Credit Risk Mitigation - Bank Only

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category				
		0%	20%	35%	Ta
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	4.141.233	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	1.378	451.026	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	127.219	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	34.079	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	478.987	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	56.352	-	-	
11	Aset Lainnya Other Assets	-	-	-	
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	4.712.029	451.026	127.219	
B Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontinjensi pada Transaksi Rekening Administratif Commitment and Contingencies Liabilities Exposures on Administrative Account					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	-	-	-	
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	-	-	-	
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	183.508	-	-	
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	3.447	-	-	
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	186.956	-	-	
C Eksposur akibat Kegagalan Pihak Lawan (Counterparty Credit Risk)					
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	795	-	
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	-	795	-	

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

31 Desember 2014 December 31, 2014									
Beban Bersih Setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit Net Receivable After Credit Risk Mitigation								ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge
	40%	45%	50%	75%	100%	150%	Lainnya Others		
	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	11.057	-	-	-	-	95.734	7.659
62.194	52.273	-	-	-	-	-	-	92.927	7.434
-	-	-	-	-	137.071	-	-	137.071	10.966
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	2.952.447	-	-	-	2.214.335	177.147
-	-	-	-	-	3.013.962	-	-	3.013.962	241.117
-	-	-	-	-	201.331	256.334	-	585.832	46.867
-	-	-	-	-	-	-	383.080	383.080	30.646
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
62.194	52.273	11.057	2.952.447	3.352.365	256.334	383.080	6.522.942	521.835	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	803	-	-	-	-	-	401	32
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
92	-	-	-	-	-	-	-	37	3
-	-	-	-	-	65	-	-	65	5
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	307.815	-	-	-	-	230.861	18.469
-	-	-	-	-	255.622	-	-	255.622	20.450
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
92	-	803	307.815	255.687	-	-	486.987	38.959	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	159	13
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-	-	159	13

Tabel 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	2.127.546	-	-	-	2.127.546	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	884.909	1.050	-	-	-	883.859
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	220.353	375	-	-	-	219.978
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	16.082	-	-	-	-	16.082
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3.868.621	32.927	-	-	-	3.835.694
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.943.035	796.094	-	-	-	4.146.941
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	317.105	62.722	-	-	-	254.383
11	Aset Lainnya Other Assets	793.277	-	-	-	-	793.277
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	13.170.928	893.167	-	-	2.127.546	10.150.214
B	Eksposur Rekening Adminstratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	111	-	-	-	-	111
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	530	-	-	-	-	530
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	5	-	-	-	-	5

Tabel 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	215.325	-	-	-	-	215.325
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	298.809	169.923	-	-	-	128.886
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	178	178	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	514.958	170.101	-	-	-	344.857
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.840	-	-	-	-	2.840
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	2.840	-	-	-	-	2.840
Total (A+B+C)		13.688.725	1.063.269	-	-	2.127.546	10.497.910

Tabel 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
A	Eksposur Neraca Balance Sheet Exposures						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	4.141.233	-	-	-	4.141.233	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	463.461	-	-	-	-	463.461
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	241.686	-	-	-	-	241.686
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	137.071	-	-	-	-	137.071
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	2.986.526	34.079	-	-	-	2.952.447
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	3.492.950	478.987	-	-	-	3.013.962
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	514.017	56.352	-	-	-	457.665
11	Aset Lainnya Other Assets	604.779	-	-	-	221.699	383.080
12	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Neraca Total Balance Sheet Exposures	12.581.723	569.418	-	-	4.362.932	7.649.373
B	Eksposur Rekening Adminstratif						
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	2.322	-	-	-	-	2.322
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	803	-	-	-	-	803
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	-	-	-	-	-
5	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	92	-	-	-	-	92
6	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	65	-	-	-	-	65

Tabel 4.2.a : Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit - Bank secara Individual
Disclosure of Net Receivables and Credit Risk Mitigation Techniques - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Tagihan Bersih Net Receivable	Bagian yang Dijamin Dengan Portion Secured By				Bagian yang Tidak Dijamin Unsecured Portion
			Agunan Collateral	Garansi Guarantee	Asuransi Kredit Credit Insurance	Lainnya Others	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8) = (3)- [(4)+(5)+(6)+(7)]
7	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-	-	-	-
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	307.815	-	-	-	-	307.815
9	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	439.131	183.508	-	-	-	255.622
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	3.447	3.447	-	-	-	-
11	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Exposures	753.674	186.956	-	-	-	566.719
C Eksposur Counterparty Credit Risk							
1	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-	-	-	-
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-	-	-	-
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	787	-	-	-	-	787
5	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-	-	-	-
7	Eksposur di Unit Usaha Syariah (apabila ada) Sharia Exposures (if any)	-	-	-	-	-	-
	Total Eksposur Counterparty Credit Risk Total Exposures - Counterparty Credit Risk	787	-	-	-	-	787
Total (A+B+C)		13.336.184	756.374	-	-	4.362.932	8.216.878

Tabel 6.1.1 : Pengungkapan Eksposur Aset di Neraca
Disclosure of Exposure of Assets in the Balance Sheet

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	2.127.546	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	884.909	178.605	178.080
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	220.353	86.293	86.141
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	16.082	16.082	16.082
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	3.868.621	2.901.466	2.876.771
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	4.943.035	4.943.035	4.146.941
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	317.105	449.082	354.999
11.	Aset Lainnya Other Assets	793.277	-	616.445
TOTAL		13.170.928	8.574.562	8.275.459

158

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	4.141.233	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	463.461	96.423	95.734
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	241.686	92.927	92.927
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	137.071	137.071	137.071
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	2.986.526	2.239.895	2.214.335
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	3.492.950	3.492.950	3.013.962
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	514.017	670.359	585.832
11.	Aset Lainnya Other Assets	604.779	-	383.080
TOTAL		12.581.723	6.729.625	6.522.942

Tabel 6.1.2 : Pengungkapan Eksposur Kewajiban Komitmen/Kontijensi pada Transaksi Rekening Administratif
Disclosure of Exposure in Off-Balance Sheets Commitment/Contingent Liabilities

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	111	55	55
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	530	186	186
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	5	5	5
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	215.325	161.494	161.494
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	298.809	298.809	128.886
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	178	233	-
TOTAL		514.958	460.782	290.625

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	2.322	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	803	401	401
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	-	-	-
5.	Kredit Beragun Rumah Tinggal Claims Secured by Residential Property	92	37	37
6.	Kredit Beragun Properti Komersial Claims Secured by Commercial Real Estate	65	65	65
7.	Kredit Pegawai/Pensiunan Claims on Pension Loans	-	-	-
8.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	307.815	230.861	230.861
9.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	439.131	439.131	255.622
10.	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo Claims on Past Due Exposures	3.447	3.505	-
TOTAL		753.674	674.000	486.987

**Tabel 6.1.3 : Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak Lawan
(Counterparty Credit Risk)**

Disclosure of Exposure Leading to Counterparty Credit Risk

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	2.840	568	574
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-
TOTAL		2.840	568	574

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014		
		Tagihan Bersih Net Receivable	ATMR Sebelum MRK RWA Before Credit Risk Mitigation	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Tagihan kepada Pemerintah Claims on Government/Sovereign	-	-	-
2.	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik Claims on Public Sector Entities	-	-	-
3.	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional Claims on Multilateral Development Banks and International Entities	-	-	-
4.	Tagihan kepada Bank Claims on Banks	787	157	159
5.	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel Claims on Micro, Small, and Retail Portfolio	-	-	-
6.	Tagihan kepada Korporasi Claims on Corporates	-	-	-
TOTAL		787	157	159

Tabel 6.1.4 : Pengungkapan Eksposur yang Menimbulkan Risiko Kredit akibat Kegagalan Setelmen (Settlement Risk)
Disclosure of Exposure Leading to Credit Risk Due to Settlement Failure (Settlement Risk)

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Delivery versus payment Delivery versus Payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment Non-Delivery versus Payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

No	Kategori Portofolio Portfolio Category	31 Desember 2014 December 31, 2014		
		Nilai Eksposur Exposure Value	Faktor Pengurang Modal Capital Deduction	ATMR Setelah MRK RWA After Credit Risk Mitigation
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Delivery versus payment Delivery versus Payment	-	-	-
	a. Beban Modal 8% (5-15 hari) Capital Charge 8% (5-15 days)	-	-	-
	b. Beban Modal 50% (16-30 hari) Capital Charge 50% (16-30 days)	-	-	-
	c. Beban Modal 75% (31-45 hari) Capital Charge 75% (31-45 days)	-	-	-
	d. Beban Modal 100% (lebih dari 45 hari) Capital Charge 100% (more than 45 days)	-	-	-
2.	Non-delivery versus payment Non-Delivery versus Payment	-	-	-
TOTAL		-	-	-

161

Tabel 6.1.7 : Pengungkapan Total Pengukuran Risiko Kredit
Disclosure of Total Credit Risk Management

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	31 Desember 2015 December 31, 2015 - Audited	31 Desember 2014 December 31, 2014 - Audited
TOTAL ATMR RISIKO KREDIT RISK WEIGHTED ASSETS CREDIT RISK	8.566.658	7.010.087
TOTAL FAKTOR PENGURANG MODAL TOTAL CAPITAL DEDUCTION FACTOR	-	-

2. Risiko Pasar

Risiko yang timbul akibat pergerakan variabel pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank baik transaksi tunai maupun transaksi derivatif, yang dapat merugikan Bank. Yang termasuk dalam variabel pasar adalah suku bunga, nilai tukar, harga saham, dan harga komoditas termasuk turunan dari jenis risiko pasar tersebut.

Risiko suku bunga (*Interest Rate Risk*), merupakan potensi risiko yang cukup signifikan bagi Bank JTrust Indonesia karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga khususnya surat berharga rupiah yang rata-rata berjangka waktu panjang dengan suku bunga tetap. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini adalah:

- a. Perseroan melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aktiva produktif dan non produktifnya agar lebih menguntungkan posisi bank.
- b. Mengupayakan pengelolaan struktur kewajiban bank (*liabilities*) dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada Deposito tiga bulan hingga satu tahun.
- c. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan jangka waktu panjang.
- d. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
- e. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkokoh kebijakan pricing aktiva maupun pasiva melalui forum rapat *Assets Liability Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
- f. Melakukan *monitoring* atas likuiditas, aktivitas dan risk limit Divisi Treasury & Institutional Banking secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

2. Market Risk

Risks arising from movements in market variables on the portfolio held by the Bank both cash transactions and derivative transactions, which can be detrimental to the Bank. Included in market variables are interest rates, exchange rates, stock prices, and commodity prices, including derivatives of types of market risk.

Interest Rate Risk is a considerably significant risk potential for the Bank JTrust Indonesia, since fund distribution is not only in form of credit but also in form of investment portfolio in securities, especially securities in rupiah which on the average have long term maturity with fixed-rate. These conditions will depress Net Interest Margin (NIM) when the fund interest rate rises. Some anticipation/risk mitigation strategies of the Bank in addressing this conditions are:

- a. The Company makes improvements on the composition structure of productive and non-productive assets to make it more profitable for the Bank's position.
- b. Striving to manage the Bank's liability structure by improving the long-term source of fund by way of offering attractive and competitive interest rates to three months to one year time deposits.
- c. Increasing the long term Third Party Fund (DPK).
- d. Applying floating rate on certain types of loans, so that the risk of a decline in interest rates does not burden the Bank and vice versa will not burden the debtor if interest rates rise.
- e. Monitoring the development of market pricing and at the same time strengthening the pricing policy of assets and liabilities through a forum meeting of Asset Liability Committee (ALCO) to discuss some important calculations such as cost of money, base lending rate and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
- f. Monitoring liquidity, activities and risk limits of the Treasury Division and Institutional Banking on a daily basis and reporting to the Board of Directors.

Sementara itu, sebagai bank devisa, Bank JTrust tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar (*Foreign Exchange Rate Risk*) atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai bagian dari pasar keuangan global. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aktiva dan pasiva valasnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk menghindari potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Variabel pasar ini tidak hanya berupa fluktuasi nilai tukar ataupun fluktuasi suku bunga, tetapi juga meliputi fluktuasi nilai pasar dari portofolio yang dimiliki Bank, seperti di antaranya adalah portofolio surat berharga yang diperdagangkan. Strategi Bank untuk memitigasi risiko ini adalah sebagai berikut:

- a. Senantiasa melakukan monitoring pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui *Market to Market*.
- b. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas limit antarbank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
- c. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed & market price*) sebelum melakukan investasi.

Secara rutin (minggu ke dua setiap bulan) Bank menyelenggarakan rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aktiva dan pasiva Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu Bank juga telah menetapkan limit kegiatan *treasury* untuk menjaga tingkat eksposur agar tetap sesuai dengan *risk appetite* Bank.

Meanwhile, as a foreign exchange bank, Bank JTrust certainly can not be detached from the exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as part of global financial markets. This condition requires the Bank to maintain the position of the foreign currency assets and liabilities in accordance with Bank Indonesia's provision to avoid potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

This market variable is not only in form of fluctuations of exchange rate or interest rate, but it also includes fluctuation of the market value of the portfolio held by the Bank, such as marketable securities portfolio. The Bank's strategy in mitigating these risks is as follows:

- Constantly monitoring the price movements of the investment portfolio of the Bank, so that action can be taken as early as possible if there are indications that may harm the Bank through the Market to Market.
- b. Managing and implementing mitigation of concentration risk by enforcing a clearer rules on transaction limits starting from cut-off limits, inter-bank limits, dealers' limits, limits on each economic sector, geographic sector, etc.
 - c. Conducting in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) prior to investing.

On a regular basis (the second week of each month) the Bank holds Asset and Liability Committee (ALCO) meeting which is responsible for determining the strategy in managing the assets and liabilities of the Bank in accordance with the prevailing regulations. In addition, the Bank has also set a limit of treasury activities to maintain the exposure level according to the risk appetite of the Bank.

Tabel 7.1 : Pengungkapan Risiko Pasar Dengan Menggunakan Metode Standar
Disclosure of Market Risk Using Standardized Method

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2015 December 31, 2015			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	3.245	40.561	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	8.350	104.378	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas Equity Risk *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas Commodity Risk *)	-	-	-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	Total	11.595	144.939	-	-

No.	Jenis Risiko Risk Type	31 Desember 2014 December 31, 2014			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA	Beban Modal Capital Charge	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga Interest Rate Risk	-	-	-	-
	a. Risiko Spesifik Specific Risk	416	5.196	-	-
	b. Risiko Umum General Risk	2.690	33.625	-	-
2	Risiko Nilai Tukar Foreign Exchange Risk	-	-	-	-
3	Risiko Ekuitas Equity Risk *)	-	-	-	-
4	Risiko Komoditas Commodity Risk *)	-	-	-	-
5	Risiko Option Option Risk	-	-	-	-
	Total	3.106	38.821	-	-

3. Risiko Operasional

Pengelolaan risiko operasional juga menjadi perhatian Bank, dimana risiko operasional adalah risiko yang antara lain disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Oleh karena itu Bank melakukan hal-hal sebagai berikut:

- Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu dilakukan kajian risiko sesuai dengan ketentuan dari regulator.
- Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operation Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.

3. Operational Risk

Operational risk management is also a concern for the Bank, where operational risk is a risk which among others is caused by insufficiency and or dysfunction of internal processes, human error, system failure, or occurrence of external matters that affects the Bank's operation. Therefore, the Bank takes the following steps:

- For every new product or activity of the Bank, risk assessment is always performed in accordance with provisions of the regulator.
- Conducting review and improvement on the Standard Operational Procedures on each work unit periodically.

- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan kehandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank JTrust Indonesia.
- f. Melakukan Penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional
- g. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Internal. Selain itu membentuk *Anti Fraud Desk* dibawah Direktur Utama langsung sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian Intern.
- h. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- i. Untuk melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di Cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- j. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- k. Bank telah melakukan *Risk & Control Self Assessment* (RCSA) yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan Identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.
- l. Bank telah memiliki *Business Continuity Plan* (BCP) dimaksudkan untuk minimalisasi risiko, menangani dampak dari gangguan/bencana, serta percepatan proses pemulihannya agar kegiatan operasional dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan dengan baik.

Business Continuity Plan (BCP)

Dalam rangka meminimalkan potensi kerugian finansial maupun non finansial yang diakibatkan faktor eksternal seperti bencana alam, kebakaran, kerusakan, yang berdampak pada kemampuan teknologi Bank dan kegiatan operasional bisnis Bank terutama pelayanan kepada nasabah, Bank telah menerapkan Kebijakan maupun *Standard Operational Procedure Business Continuity Plan* (BCP).

- c. Ensuring the availability of *Disaster Recovery Plan* (DRP) which is tested periodically in case of IT interruption.
- d. Operational risk management is also performed by enhancing the IT security and reliability, so that system failure or human error may be minimized.
- e. Upgrading the *IT Security System* for the entire system available in Bank JTrust Indonesia.
- f. Establishing limits of authority in performing operational transactions.
- g. Improving the internal control functions through the Internal Audit Work Unit. In addition, forming an *Anti Fraud Desk* directly under the President Director as an effort to strengthen the Internal control system.
- h. Improving the quality of human resources by increasing the frequency of internal and external training in the fields of credit, product marketing and work motivation.
- i. To identify risk events that occur at branches and their impact on losses, the monitoring is conducted using *Operational Risk Report*.
- j. To keep records on data of losses, in which the data will be used as a parameter in measuring *Operational Risk Profile*.
- k. The Bank has performed *Risk and Control Self Assessment* (RCSA), which is a methodology to identify sources of risks, which will be used to measure the high and low risks, monitor the trend of risk level as well as control and mitigate risks. Implementation of identification through the RCSA will be applied to all work units gradually.
- l. The Bank already has *Business Continuity Plan* (BCP) which is aimed to minimize risk, cope with the impact of disruption/disaster and accelerate the recovery process so that operational activities and services to customers continue to run well.

Business Continuity Plan (BCP)

In order to minimize the potential loss of financial and non financial result due to external factors such as natural disasters, fires, riots, which would have an impact on the Bank's technology and its business operational activities of servicing customers, the Bank has implemented policies as well as *Standard Operating Procedure for Business Continuity Plan* (BCP).

Tim Organisasi BCP yang dibentuk Bank memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP dalam penanganan aktivitas bisnis dalam keadaan darurat (*disaster*) sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan *Review Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan business process, dan telah melakukan sosialisasi dan simulasi pelaksanaan BCP sesuai dengan skenario yang telah ditetapkan ke seluruh cabang, selanjutnya melakukan *Review Kebijakan dan SOP, Review Prosedur Alternatif (Contingency Plan)*, dan melakukan Uji Coba BCP di Kantor Cabang tertentu dengan simulasi bencana kebakaran dengan mengaktifkan lokasi alternatif dekat dengan Kantor Cabang.

The Bank formed a BCP organization and team tasked to coordinate the implementation of the BCP in the handling business activity in an emergency (*disaster*) in accordance with the needs and conditions of the Bank. The Bank has made BCP improvements by Business Impact Analysis (BIA) review in accordance with the business process, and has conducted socialization and simulation of executing BCP in accordance with scenario assigned to all branches, followed by a Review of Policy and SOP, Review Procedures Alternatives (Contingency Plan), and conduct Testing Branch BCP in particular simulating the fire disaster through activating an alternate location close to the Branch Office.

Tabel 8.1.a. Pengungkapan Kuantitatif Risiko Operasional - Bank Secara Individual
Quantitative Disclosure of Operational Risk – Individual Bank

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2015 December 31, 2015		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	316.911	47.537	594.209
TOTAL		-	-	-

No	Pendekatan Yang Digunakan Approach Used	31 Desember 2014 December 31, 2014		
		Pendapatan Bruto (Rata-rata 3 tahun terakhir) Gross Income (average last 3 years)	Beban Modal Capital Expense	ATMR RWA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Pendekatan Indikator Dasar Basic Indicator Approach	365.446	54.817	685.210
TOTAL		-	-	-

4. Risiko Likuiditas

Dalam pengelolaan risiko likuiditas yang antara lain disebabkan Bank tidak mampu memenuhi kewajiban kepada nasabah atau *counter-party* yang telah jatuh waktu. Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi hal tersebut adalah:

- a. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid.
- b. Menurunkan konsentrasi deposito inti dan mengganti dengan dana *retail* sehingga menjadi lebih sustainable (berkesinambungan)
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*.
- d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap*, proyeksi *cash flow*) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin.
- e. Meningkatkan kerjasama dengan Bank Lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *Call Money* maupun Repo Surat Berharga intern bank.

Bank JTrust Indonesia berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank JTrust Indonesia juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank JTrust Indonesia telah mempunyai *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* dan melakukan pemantauan likuiditas secara harian untuk dilaporkan kepada Direksi.

4. Liquidity Risk

In managing liquidity risk, among others, due to the Bank's inability to meet obligations to customers or matured obligations to counter-party, the Bank's has taken some strategies to anticipate as follows:

- a. Setting investment portfolio toward more liquid investments.
- b. Lowering concentration of core depositors and replacing it with a more sustainable retail funding
- c. Encouraging growth of number of low cost investment funds or customer funds in low cost category.
- d. Improving the effectiveness of managing liquidity gap (*maturity gap*, projected *cash flow*) in anticipating liquidity risk early.
- e. Increasing cooperation with other banks for securing facility of *Call Money* and *Securities Repo* internal bank.

Bank JTrust Indonesia seeks to increase the effectiveness of managing liquidity gap (*maturity gap* and *cash flow* projections) in anticipating liquidity risk early, and also controlling the liquidity risk, especially when under stress. Bank JTrust Indonesia has also prepared a *Contingency Funding Plan*, as well as its ability to continue maintain access to the money market by continue building relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, Bank JTrust Indonesia has maintained a *Standard Operation Procedure LCP (Liquidity Contingency Plan)* and monitoring of daily liquidity reported to the Board of Directors.

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2015 December 31, 2015					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Asset							
	1. Kas Cash	125.218	125.218	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	919.922	919.922	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	247.062	247.062	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	1.240.069	249.082	97.797	343.057	144.225	405.907
	5. Kredit yang diberikan Loans	8.136.137	3.419.355	146.049	253.966	374.964	3.941.803
	6. Tagihan lainnya Other receivable	25.851	2.607	14.951	8.294	-	-
	7. Lain-lain Other	318.873	314.564	-	-	-	4.308
	Total Aset Total Asset	11.013.131	5.277.810	258.797	605.316	519.189	4.352.018
B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	9.592.287	6.185.264	2.847.701	247.346	302.682	9.295
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	378.494	371.835	5.500	500	660	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	25.851	2.607	14.951	8.294	-	-
	7. Lain-lain Others	184.705	184.705	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	10.181.337	6.744.410	2.868.151	256.139	303.342	9.295
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	831.794	(1.466.600)	(2.609.355)	349.177	215.848	4.342.724
II REKENING ADMINISTRATIF OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitment	687.182	588.766	5.712	-	2.385	90.319
	2. Kontijensi Contingency	190.961	51.537	53.080	29.634	41.380	15.329
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	878.143	640.303	58.792	29.634	43.765	105.648
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(878.143)	(640.303)	(58.792)	(29.634)	(43.765)	(105.648)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	(46.349)	(2.106.903)	(2.668.147)	319.543	172.083	4.237.076
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		(2.106.903)	561.243	241.700	69.617	(4.167.458)

Tabel 9.1.a. Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah - Bank secara Individual
Disclosure of Rupiah Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A Aset Asset							
1.	Kas Cash	96.803	96.803	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	3.914.348	2.339.424	-	-	-	1.574.924
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	373.383	373.383	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable securities	140.676	-	-	-	-	140.676
5.	Kredit yang diberikan Loans	6.651.061	543.960	513.040	687.498	1.151.608	3.754.955
6.	Tagihan lainnya Other receivable	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain Other	183.601	182.100	-	-	-	1.501
Total Aset Total Asset		11.359.872	3.535.670	513.040	687.498	1.151.608	5.472.056
B. Kewajiban Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	9.999.705	5.473.875	3.944.103	179.859	394.138	7.730
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	48.745	48.745	-	-	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	-	-	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	102.687	102.687	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		10.151.137	5.625.307	3.944.103	179.859	394.138	7.730
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca		1.208.735	(2.089.637)	(3.431.063)	507.639	757.470	5.464.326
On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences							
II REKENING ADMINISTRATIF							
OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingency	144.773	144.773	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif		144.773	144.773	-	-	-	-
Total Administrative Account Receivable							
B. Kewajiban Rekening Administratif							
Off Balance Sheet Liabilities							
1.	Komitmen Commitment	331.278	31.608	115.595	93.593	60.609	29.873
2.	Kontijensi Contingency	398.171	25.711	93.608	59.350	155.978	63.524
Total Kewajiban Rekening Administratif		729.449	57.319	209.203	152.943	216.587	93.397
Total Off Balance Sheet Liabilities							
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif		(584.676)	87.454	(209.203)	(152.943)	(216.587)	(93.397)
Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences							
Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		624.059	(2.002.183)	(3.640.266)	354.696	540.883	5.370.929
Selisih Kumulatif Cumulative Differences		-	(2.002.183)	(5.642.449)	(5.287.753)	(4.746.870)	624.059

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2015 December 31, 2015					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I NERACA BALANCE SHEET							
A. Aset Asset							
	1. Kas Cash	87.580	87.580	-	-	-	-
	2. Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	130.958	130.958	-	-	-	-
	3. Penempatan pada bank lain Placement with other banks	469.754	469.754	-	-	-	-
	4. Surat Berharga Marketable securities	-	-	-	-	-	-
	5. Kredit yang diberikan Loans	1.231.084	764.895	-	-	37.284	428.904
	6. Tagihan lainnya Other receivable	607.394	588.616	8.882	9.897	-	-
	7. Lain-lain Other	176	72	-	-	-	105
	Total Aset Total Asset	2.526.946	2.041.875	8.882	9.897	37.284	429.009
B. Kewajiban Liabilities							
	1. Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	1.428.492	1.195.710	165.174	67.558	49	-
	2. Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
	3. Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	-	-	-	-	-	-
	4. Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	206.775	206.775	-	-	-	-
	5. Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
	6. Kewajiban lainnya Other liabilities	20.360	1.582	8.882	9.897	-	-
	7. Lain-lain Others	2.764	2.764	-	-	-	-
	Total Kewajiban Total Liabilities	1.658.391	1.406.831	174.056	77.455	49	-
	Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	868.555	635.043	(165.174)	(67.558)	37.235	429.009
II REKENING ADMINISTRATIF							
OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
	1. Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
	Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable	-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
	1. Komitmen Commitment	80.429	71.777	8.652	-	-	-
	2. Kontijensi Contingency	256.103	55.199	1.379	146.635	30.835	22.056
	Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities	336.532	126.976	10.030	146.635	30.835	22.056
	Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences	(336.532)	(126.976)	(10.030)	(146.635)	(30.835)	(22.056)
	Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]	532.022	508.067	(175.205)	(214.193)	6.400	406.953
	Selisih Kumulatif Cumulative Differences		508.067	683.272	897.464	891.064	484.111

Tabel 9.2.a. Pengungkapan Profil Maturitas Valas - Bank secara Individual
Disclosure of Foreign Exchange Maturity Profile - Bank Only

(dalam jutaan rupiah | in million rupiah)

No.	Pos-pos Account	31 Desember 2014 December 31, 2014					
		Saldo Balance	Jatuh Tempo Maturity				
			< 1 bulan month	> 1 - 3 bulan month	> 3 - 6 bulan month	> 6 - 12 bulan month	> 12 bulan month
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
I. NERACA BALANCE SHEET							
A. Aset Asset							
1.	Kas Cash	124.895.932	124.895.932	-	-	-	-
2.	Penempatan pada Bank Indonesia Placement with Bank Indonesia	117.657.500	117.657.500	-	-	-	-
3.	Penempatan pada bank lain Placement with other banks	77.401.944	77.401.944	-	-	-	-
4.	Surat Berharga Marketable securities	904.105.000	-	-	99.080.000	-	805.025.000
5.	Kredit yang diberikan Loans	1.192.634.700	244.102.928	247.700.000	45.176.463	24.738.790	630.916.519
6.	Tagihan lainnya Other receivable	770.854.129	726.139.073	32.955.150	11.759.906	-	-
7.	Lain-lain Other	22.557.468	1.990.761	20.566.707	-	-	-
Total Aset Total Asset		3.210.106.673	1.292.188.138	301.221.857	156.016.369	24.738.790	1.435.941.519
B. Kewajiban Liabilities							
1.	Dana Pihak Ketiga Deposits from customer	1.026.174.980	872.102.193	134.755.003	7.207.765	12.110.019	-
2.	Kewajiban pada Bank Indonesia Liabilities with Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-
3.	Kewajiban pada bank lain Liabilities with other banks	47.756.222	3.041.166	32.955.150	11.759.906	-	-
4.	Surat Berharga yang Diterbitkan Securities issued	185.775.000	185.775.000	-	-	-	-
5.	Pinjaman yang Diterima Borrowings	-	-	-	-	-	-
6.	Kewajiban lainnya Other liabilities	-	-	-	-	-	-
7.	Lain-lain Others	216.701.806	216.701.806	-	-	-	-
Total Kewajiban Total Liabilities		1.476.408.008	1.277.620.165	167.710.153	18.967.671	12.110.019	-
Selisih Aset dengan Kewajiban dalam Neraca On Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		1.733.698.665	14.567.973	133.511.704	137.048.698	12.628.771	1.435.941.519
II. REKENING ADMINISTRATIF							
OFF BALANCE SHEET							
A. Tagihan Rekening Administratif Off Balance Sheet Receivables							
1.	Komitmen Commitment	-	-	-	-	-	-
2.	Kontijensi Contingency	-	-	-	-	-	-
Total Tagihan Rekening Administratif Total Administrative Account Receivable		-	-	-	-	-	-
B. Kewajiban Rekening Administratif Off Balance Sheet Liabilities							
1.	Komitmen Commitment	45.717.597	6.115.713	24.770.000	28.787	31.210	14.771.887
2.	Kontijensi Contingency	324.998.359	29.805.939	116.884.952	19.122.414	69.236.324	89.948.730
Total Kewajiban Rekening Administratif Total Off Balance Sheet Liabilities		370.715.956	35.921.652	141.654.952	19.151.201	69.267.534	104.720.617
Selisih Tagihan dan Kewajiban dalam Rekening Administratif Off Balance Sheet Asset and Liabilities Differences		(370.715.956)	(35.921.652)	(141.654.952)	(19.151.201)	(69.267.534)	(104.720.617)
Selisih Differences [(IA-IB)+(IIA-IIB)]		1.362.982.709	(21.353.679)	(8.143.248)	117.897.497	(56.638.763)	1.331.220.902
Selisih Kumulatif Cumulative Differences		-	(21.353.679)	(29.496.927)	88.400.570	31.761.807	1.362.982.709

5. Risiko Hukum

Risiko Hukum suatu risiko yang disebabkan karena adanya kelemahan aspek yuridis/hukum atau karena tidak terdokumentasikannya transaksi tersebut dengan baik. Risiko ini tidak terbatas pada risiko yang timbul dari kemungkinan kontrak/perjanjian yang tidak dapat dilaksanakan, tuntutan hukum/gugatan pihak ketiga, ketidaksesuaian dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, kelemahan perikatan, pengikatan jaminan yang tidak sempurna, ketidaksanggupan penerapan putusan pengadilan, keputusan pengadilan yang dapat mengganggu atau mempengaruhi operasi atau kondisi Bank.

Pengelolaan Risiko Hukum dilakukan antara lain:

- a. Melakukan peninjauan kembali (*review*) atas dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga.
- b. Inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi termasuk didalamnya memantau perkembangan dari setiap kasus hukum yang ada. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada Manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit.
- c. Fungsi Compliance & Legal Division yang memiliki peranan penting dalam memberikan analisa/*review* dari sudut pandang legal terkait dengan produk atau aktivitas baru Bank, memberikan masukan dari sisi hukum akibat adanya perubahan regulasi, melakukan *review* atas perjanjian-perjanjian yang dibuat antara Bank dengan pihak ketiga, selain itu juga menangani permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi.

6. Risiko Strategik

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Penyusunan Rencana Bisnis Bank untuk periode tahun 2016-2018 yang digunakan sebagai pedoman oleh Manajemen dan karyawan.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk Planning Performance Division yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi/kantor wilayah/cabang /capem dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

5. Legal Risk

Legal risk is a risk due to weakness of the judicial/legal aspects or the improper documentation supporting the transactions. This risk is not limited to risks due to possible failure in implementing and/or adhering to the contract/agreement, litigation/claim a third-party, non-compliance with the regulations and the prevailing legislation, weakness of the engagement, imperfect related to binding on guarantees, inability of implementing court decisions, court decisions which interfere with or influence operation or condition of the Bank.

The Bank manages its Legal Risk, among others include:

- a. Re-evaluating legal documents, agreements or contracts with third parties.
- b. Inventorying legal cases that occurred includes monitor development of each existing legal case. Legal case is handled based on priorities, where its progress is monitored, followed up, always with solution that contains the least potential legal risk and reported to the Management on a regular basis.
- c. Compliance & Legal Division function has an important role in providing analysis/*review* from the standpoint of legal associated with new product or activity Bank, providing input from the perspective of the law which may occur due to regulatory changes, reviewing the agreements made between the Bank and third parties, while also addressing legal issues related to litigation.

6. Strategic Risk

A number of steps taken to anticipate the risk were as follows:

- a. Prepared Business Plan for the period of 2016-2018 to be used as guidance by the management and employees.
- b. Monitored the financial performance by comparing the achievements with the objectives/targets as set in the Bank's Business Plan.
- c. Formed the Performance Planning Division, which routinely conducted regular performance monitoring and review on the achievement of each division/regional office/ branch/Sub Branch and the Bank as a whole.
- d. Revised and updated strategy in accordance with the development of internal and external conditions, to ensure the objectives and strategy to achieve the target set remain realistic.



7. Risiko Kepatuhan

Pengelolaan risiko kepatuhan yang dilakukan oleh Bank adalah:

- a. Menyusun dan *monitoring* Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan single CIF serta penanganan rekening pasif/*dormant*.
- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Teroris sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, di mana Bank JTrust Indonesia secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan & Legal.
- d. Penyusunan Laporan Kepatuhan kepada pihak Internal maupun Eksternal.
- e. Peningkatan fungsi *Compliance* untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.

8. Risiko Reputasi

Pengelolaan risiko reputasi oleh Bank dilakukan dengan cara:

- a. Pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga oleh *Corporate Secretary*, dan
- b. Melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui Product & Networking Management Division guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *Call Center* dalam penanganan keluhan nasabah.

7. Compliance Risk

Compliance risk has been managed through the following:

- a. Developing and monitoring of Compliance Policy on Anti-Money Laundering and Combating the Financing of Terrorism.
- b. Monitoring of customer data and implementing single CIF reference as well as handling of the passive account/*dormant*.
- c. Implementing Anti-Money Laundering and Combating Terrorism Financing in accordance and as mandated in the Bank Indonesia regulation. Bank JTrust Indonesia routinely socializes to the relevant units the Compliance & Legal Division.
- d. Reporting on Compliance to the Internal units and the relevant external parties.
- e. Improving the Compliance function through review of each of regulation sourced internally and as well as external.

8. Reputation Risk

Reputation risk is managed through the following :

- a. Monitoring of media publications by the Corporate Secretary working closely with third-party services
- b. Monitoring of customer complaints through the Product & Networking Management Division on timeliness of complaint handling, as well as optimizing the function of Call Center in handling customer complaints.



174

- c. Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media, dan *gathering* dengan nasabah.
- d. Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.
- e. Meningkatkan *new corporate image* J Trust Bank melalui penyempurnaan *website* Bank dan melaksanakan *press release* dengan media. Bank JTrust Indonesia menyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Perseroan yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan GCG akan memperbaiki reputasi.

- c. Implementing risk management by actively engage in the Bank's Corporate Social Responsibility and other social activities, public expose, building relationship with the media and organizing customer gatherings.
- d. The reputation and support from the new shareholder have provided and assisted the management in improving the reputation and public confidence through performance and work programs which directly impact in managing reputation risk.
- e. Introducing the Bank's new corporate image, by improving the website of Bank J Trust Indonesia and issue press releases to the media. Bank JTrust Indonesia believes that every aspect of effective implementation of the Company's good corporate governance including risk management and internal control systems improve reputation.

Profil Risiko

Penilaian Profil Risiko sesuai dengan PBI No. 13//PBI/2011 tanggal 05 Januari 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SE BI No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Perubahan atas Surat Edaran No. 5/21/DPNP perihal Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dilakukan terhadap risiko yang melekat (*inherent risk*) dan kualitas penerapan manajemen risiko melalui proses *self assessment* pada seluruh aktivitas bisnis bank yang mencakup 8 (delapan) risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko strategik, risiko hukum, dan risiko reputasi.

Risk Profile

Risk Profile Assessment in accordance with PBI No. 13//PBI/2011 dated January 5, 2011 on the Assessment of Commercial Banks and Circular Letter No. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 regarding Amendment to Circular Letter No. 5/21/DPNP concerning Application of Risk Management for Commercial Banks refers to inherent risk and quality of risk management through self-assessment in all of Bank's business activities which covers the eight (8) risks : credit risk, market risk, liquidity risk, operational risk, compliance risk, strategic risk, legal risk, and reputation risk.

III. EVALUASI EFEKTIVITAS SISTEM MANAJEMEN RISIKO

Dewan Komisaris senantiasa melakukan evaluasi kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko paling kurang satu kali dalam satu tahun atau dalam frekuensi yang lebih sering dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Bank secara signifikan. Dalam menjalankan fungsi tersebut, Komite Pemantau Risiko secara rutin tiap bulan melakukan rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk membahas profil risiko yang meliputi *inherent risk* dan kualitas penerapan manajemen risiko dari 8 (delapan) risiko.

Dewan Komisaris mengevaluasi hasil paparan profil risiko dari Komite Pemantau Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, dan memberikan arahan perbaikan atas pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko secara berkala kepada Direksi. Evaluasi dilakukan dalam rangka memastikan bahwa Direksi mengelola aktivitas dan Risiko-risiko Bank secara efektif.

III. EVALUATION OF THE RISK MANAGEMENT SYSTEM EFFECTIVENESS

Board of Commissioners constantly evaluates risk management policy and risk management strategy at least once a year or more frequent in the event of changes in the factors significantly impacting the Bank's business activities. In carrying out these functions, the Risk Monitoring Committee meets every month with the Risk Management Division to discuss risk profile which includes the inherent risks and the quality of managing the Bank's eight risk types.

Board of Commissioners evaluates the risk profile prepared by the Risk Oversight Committee and the Risk Management Division, and provide direction to the Board of Directors in improving the implementation of Risk Management policy on a regular basis. This evaluation is carried out to ensure the Board of Directors manages the Bank's risks effectively.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Tata Kelola Perusahaan Corporate Governance	178
Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Corporate Social Responsibility	326





I. PENDAHULUAN

Komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Tata kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*, selanjutnya disebut "GCG") merupakan cara atau mekanisme yang diimplementasikan oleh organ perusahaan dan jajaran dibawahnya sebagai bagian utama dari "*governance structure*", dengan didukung ketersediaan dan kesiapan infrastruktur lainnya untuk melakukan proses (*governance process*) dalam menjalankan fungsi dan tugasnya dengan baik. Hal ini merupakan komitmen PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam menerapkan pelaksanaan GCG dengan mengutamakan prinsip moral dan etika serta praktik bisnis perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang berlaku, sehingga dapat dicapai suatu hasil (*governance outcome*) yang sesuai dengan prinsip-prinsip/asas GCG dengan menjalankan praktik bisnis perbankan yang sehat, transparan dan konsisten dengan peraturan perundang-undangan. Terdapat dua hal penting dalam penerapan GCG, yaitu etika dan peraturan. Etika (*ethical driven*) merupakan kesadaran pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan *stakeholders*, dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan sesaat, dimana perusahaan patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (*regulatory driven*).

Etika dan perilaku merupakan pilar terpenting dalam membangun suatu budaya perusahaan yang bertanggung jawab. Oleh karenanya standar dan perilaku bisnis serta tingkah laku pribadi yang etis ditetapkan dalam Buku Etika Korporasi Perusahaan yang berlaku untuk seluruh karyawan dan manajemen tanpa terkecuali. Terdapat tiga pilar yang saling berhubungan dalam penerapan GCG, yaitu negara dan perangkatnya sebagai regulator, dunia usaha sebagai pelaku pasar, dan masyarakat sebagai pengguna produk dan jasa dunia usaha. Penerapan regulasi serta prinsip dasar *Good Corporate Governance* pada industri perbankan merupakan persyaratan utama dalam rangka untuk melindungi kepentingan semua pihak (*stakeholders*) dan juga kami senantiasa memperhatikan kepentingan dan melindungi semua pihak, serta bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*).

I. FOREWORD

The Commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

Good Corporate Governance, simply referred as "GCG" is a method or mechanism implemented by the corporate organ and all ranks in its substructure as the key component of the "governance structure," supported by the availability and readiness of other infrastructures to carry out the governance process in performing its functions and duties appropriately. This is the commitment of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. in implementing GCG by prioritizing moral and ethical principles as well as sound banking business practices in line with the prevailing regulations. Therefore, the appropriate delivery of governance outcome which match the GCG principles by engaging in sound and transparent banking business practices, consistent with the laws and regulations. There are two key components in GCG implementation, namely ethics and regulations. Ethics are awareness of business actors to engage in business practices which prioritize the company sustainability, interests of stakeholders, and avoiding methods of creating instant profitability. The company complies to the prevailing laws and regulations (regulatory driven).

Ethics and behaviors are critical pillars in building responsible corporate culture. Therefore standards and business behaviors as well as ethical personal behaviors have to be established in the Codes of Corporate Ethics applicable to all ranks of employees and management without exemption. There are three intertwined pillars in implementing GCG, namely the state and its apparatus as the regulator, business world as market actors, and member of the general public as the users of products and services provided by the business world. Implementation of regulations and basic principles of Good Corporate Governance on banking industries are the key requirements in conjunction with the protection of all stakeholders' interests while we also consistently pay attention to the interests and protect all parties, as well as free from conflict of interests.



Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada standar industri perbankan secara umum, dengan berpedoman pada berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan meliputi:

- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governace* bagi Bank Umum,
- Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum,
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum,
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam dan LK) tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas,
- Ketentuan The ASEAN Corporate Governance Scorecard yang merupakan standar dan praktik *Corporate Governance* pada negara-negara ASEAN, maupun praktik-praktik terbaik (*best practices*) yang berlaku.

Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlandaskan pada prinsip-prinsip/asas GCG sangat penting dilakukan dalam upaya untuk meningkatkan kepercayaan

The implementation of GCG at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. refers to banking industry standard in general, by following on the guideline of various regulations as well as laws and regulations covering:

- The regulation of Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 of 30 January 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.
- The regulation of Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 of 5 October 2006 on the Amendment of the Regulation of Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 of 30 January 2006 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.
- Circular Letter of Bank Indonesia No. 15/15/DPNP of 29 April 2013 on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Bank.
- Regulation of Financial Services Authority/Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency (Bapepam-LK) on the Presentation of Issuer Annual Report or Publicly Traded Company,
- Law of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 on Limited Liability Company.
- Regulations on the ASEAN Corporate Governance Scorecard which are the standards and practices of Corporate Governance in ASEAN countries, as well as prevailing best practices.

The Good Corporate Governance implementation at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is based on GCG principles and is crucial as part of the efforts in increasing public trust, enhancing

publik, meningkatkan kinerja, dan memaksimalkan nilai tambah bagi *shareholder* (*maximizing shareholder value*) dan menjamin terwujudnya sistem perbankan yang sehat secara umum. Hal ini bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan usaha Bank yang sangat tergantung pada kepercayaan masyarakat yang harus tercermin pada kinerja dan pengelolaan Bank yang profesional serta kemampuan Bank mengelola risiko, serta transparansi pada masyarakat.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk berkomitmen mengedepankan pelayanan yang lebih baik bagi nasabah (*customer*), pemegang saham (*shareholder*), serta pemangku kepentingan (*stakeholders*) lainnya, dengan melaksanakan prinsip-prinsip/asas GCG di setiap kegiatan usaha dalam upaya membangun organisasi Bank yang kompetitif dengan mutu sumber daya manusia yang handal dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis Bank yang lebih baik. Hal ini merupakan upaya dalam mengimplementasikan “Visi dan Misi” sebagai langkah strategis dan fundamental Bank yang telah ditetapkan dan disosialisasikan secara rutin dan menyeluruh melalui kegiatan operasional dan budaya perusahaan. Sehubungan dengan perubahan kepemilikan bank berikut perubahan nama dan logo bank dari PT Bank Mutiara Tbk menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, maka juga telah diadakan pembaruan dan penetapan Visi dan Misi sebagai berikut:

Visi:

“Menjadi Partner Finansial yang terpercaya yang terus memberikan inovasi”

Misi:

- Terus menciptakan lingkungan bekerja yang mendukung orang-orang bermotivasi kerja tinggi
- Terus memberikan pengalaman perbankan yang baik melalui solusi yang ditujukan untuk masing-masing nasabah

Visi dan Misi Bank tersebut dipercaya dapat tercapai dengan menerapkan *corporate values* Speed - Change - Action, yang penjabarannya sebagai berikut:

Speed:

“Satu langkah lebih maju dibandingkan kompetitor dalam memberikan pelayanan tercepat”

Change:

“Menjadi *game changer* dalam industri perbankan”

Action:

“Berusaha untuk menjadi yang terbaik dengan memberikan performa maksimal”

performance, maximizing added values for shareholders, and ensuring the embodiment of sound banking system in general. The purpose is to maintain the Bank’s business continuity which very much depend on public trust as reflected by the Bank’s performance and professional management as well as its capacity to manage the risk in a transparent manner to the general public.

PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is committed to prioritize a more improved service for the customer, shareholder, as well as other stakeholders, by applying GCG principles in every business activity. The purpose is to build a competitive Banking organization with qualified and dependable human resources in performing and developing a better Banking business. This is a part of endeavor to implement the “Vision and Mission” as a strategic and fundamental step of the Bank as established and routinely as well as comprehensively socialized through operational activities and corporate culture. With respect to the transfer of bank ownership as well as changes in the name and bank logo from PT Bank Mutiara, Tbk. to PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. then the following Vision and Mission have been redesigned and reestablished:

Vision:

“Being a Dependable Financial Partner Which Consistently Delivers Innovative Solutions”

Mission:

- Consistently create conducive working environment for highly motivated people.
- Consistently provide valuable banking experience through solution specifically tailored for each individual customer.

Credible and attainable Bank Vision and Mission by applying such corporate values as Speed - Change - Action, in which it is further described below:

Speed:

“One step ahead of the competitor in delivering timely services”

Change:

“Being the game changer in banking industry”

Action:

“Strive to be at the forefront in delivering maximum performance”

CORPORATE VALUES details

CORPORATE VALUES Details

	For Customer	For Company	For Community
Speed	The Fastest Service	Accelerate The Business	Leading in Community Development
	<ul style="list-style-type: none"> Quick response customer service Deliver the fastest banking service Always put customer first ahead of others 	<ul style="list-style-type: none"> Deliver work results on-time in any job given Do your work efficiently Give impact to boost company performance 	<ul style="list-style-type: none"> Be the first in developing community Plan your next activities for two steps ahead Be aware of changes & response the first
Change	Customer-Centric Innovation	Think Better Way	Create a New Banking Lifestyle
	<ul style="list-style-type: none"> Innovate new & better way of serving customer's banking needs Deliver unique banking experience like no other Change the paradigm in banking service 	<ul style="list-style-type: none"> Evaluate your work everyday & learn from your mistake Eager to grow and be better Be creative in day-to-day problem solving 	<ul style="list-style-type: none"> Show a new way to do banking to the community Be passionate to create changes in the banking community Set a new banking (saving & investment) mindset
Action	Provide The Best Solution and Experience	Challenge Something New	Contribute to The Community
	<ul style="list-style-type: none"> Deliver high quality service to customers Offer customers not only banking product, but banking solution & experience Address customer needs the best way 	<ul style="list-style-type: none"> Always develop personal capacity in banking Setting new higher standard in doing business periodically Pursue excellence in work 	<ul style="list-style-type: none"> Give positive contribution to the Community Be a good citizen & obey the law Care for the community welfare

Visi, Misi dan Corporate Values "Speed-Change-Action" sebagai budaya perusahaan yang membawa paradigma baru dalam industri perbankan harus membudaya dan meresap dalam diri setiap individu karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk diterapkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

Vision, Mission, and "Speed-Change-Action" Corporate Values as the corporate culture shall bring new paradigm in banking industry. They shall be adopted as the culture and be instilled into each individual staff at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. They should be applied in performing the duties and responsibilities.

Prinsip-Prinsip/Asas GCG

Pelaksanaan penerapan GCG di PT Bank JTrust Indonesia Tbk mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip dasar/asas GCG yang dikenal dengan istilah "TARIF" yakni: Transparansi (Transparency), Akuntabilitas (Accountability), Pertanggungjawaban (Responsibility), Independensi (Independency), dan Kewajaran dan kesetaraan (Fairness), sebagaimana ilustrasi gambar sebagai berikut:

GCG Principles

The GCG implementation in PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. covers the implementation of 5 (five) GCG basic principles known in acronym as "TARIF" namely: Transparency, Accountability, Responsibility, Independency, and Fairness, as illustrated in the following:



1. Keterbukaan/Transparansi (*Transparency*)
Memiliki unsur pengungkapan (*disclosure*) dan penyediaan informasi secara tepat waktu, memadai, jelas, akurat, dan dapat diperbandingkan serta mudah diakses oleh pemegang saham dan pemangku kepentingan (*stakeholders*). Secara internal, Bank juga berkomitmen menerapkan keterbukaan informasi kepada para karyawannya, antara lain melalui transparansi proses pengambilan keputusan. Penerapan transparansi diperlukan agar Bank menjalankan bisnis secara obyektif, profesional, dan melindungi kepentingan konsumen.
2. Akuntabilitas (*Accountability*)
Memiliki unsur kejelasan fungsi dalam organisasi dan cara mempertanggungjawabkannya. Untuk memastikan akuntabilitas, maka fungsi, tugas, dan wewenang berbagai fungsi di dalam organisasi, serta pertanggungjawabannya, telah diatur dengan jelas sesuai dengan Pedoman Tata Kerja masing-masing fungsi sehingga kinerja semua bagian organisasi dapat dipertanggungjawabkan secara sehat/transparan dan terukur. Untuk itu Bank harus dikelola secara sehat, terukur dan profesional dengan memperhatikan kepentingan pemegang saham, nasabah, dan pemangku kepentingan lain. Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan.
3. Pertanggungjawaban/Responsibilitas (*Responsibility*)
Memiliki unsur kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan dan ketentuan internal bank serta bertanggung jawab. Sebagai bentuk tanggung jawabnya, Bank berkomitmen untuk selalu mematuhi peraturan perundangan dan kebijakan internal yang telah ditetapkan serta Bank bertanggung jawab kepada masyarakat dan lingkungan. Responsibilitas diperlukan agar dapat menjamin terpeliharanya kesinambungan usaha dalam jangka panjang dan mendapat pengakuan sebagai warga korporasi yang baik atau dikenal dengan *good corporate citizen*.
4. Independensi (*Independency*)
Memiliki unsur kemandirian dari dominasi pihak lain dan objektivitas dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, atau dapat diartikan bahwa organ-organ Bank menjalankan kegiatannya secara mandiri dan objektif, serta menghindari dominasi pengaruh dari pihak manapun. Bank berkomitmen menjalankan usahanya secara independen agar organ-organ Bank beserta seluruh jajaran dibawahnya tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak manapun yang dapat mempengaruhi objektivitas dan profesionalisme dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya.

1. Transparency
Maintain elements of disclosure on timely information supply, sufficient, clear, accurate, and comparable manners as well as easily accessible by shareholders and stakeholders. Internally, the Bank is also committed to implement information transparency to its employees. These transparencies are represented among others through transparent decision making. Implementation of transparency is necessary in order to enable the Bank to engage the business in objective and professional manners while protecting the consumers' interests.
2. Accountability
Maintain clarity in functions within the organizations and methods of accountabilities. In order to ensure the accountabilities, all relevant functions, duties, and authorities of various functions within the organization as well as accountabilities have been clearly defined in line with the Procedure Guideline of each function. Therefore the performance of all departments within the organization may be transparently and measurably justifiable. In order to have such capability, the Bank shall be managed in healthy, measurably, and professional manners by taking into accounts the interests of shareholders, customers, and other stakeholders. Accountability is the necessary prerequisite to attain sustainable performance.
3. Responsibility
Maintain elements of compliance toward the laws and regulations and the internal regulations of the bank as well as show responsibilities. As a form of responsibilities, the Bank is committed to consistently adhere to the laws and regulations as well as internal policies defined. The Bank is responsible to the community and the environment. Responsibility is crucial in order to ensure the preservation of business continuity in a long term while being acknowledged as good corporate citizen or identified as good corporate citizen.
4. Independency
Maintaining elements of independency from the domination of other parties and objectivities in performing the duties and fulfilling the obligations, or in another words, the Bank perform its activities in independent and objective manners. It avoids the domination and influence from any other party whomsoever. The Bank is committed to run its business independently to enable the Bank's organs along with its entire ranks not to be dominate each other and not to be intervened by any party whomsoever which may affect the objectivity and professionalism in performing their duties and responsibilities.

5. Kewajaran (*Fairness*)

Memiliki unsur perlakuan yang adil dan kesempatan yang sama sesuai dengan proporsinya. Bank senantiasa memastikan agar hak dan kepentingan pemegang saham dapat terpenuhi serta pula memberikan perlakuan wajar dan setara kepada segenap pemangku kepentingannya (*stakeholders*).

Penerapan yang baik dari 5 (lima) prinsip dasar GCG tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang yang menjadi faktor utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank (*Risk Based Bank rating*), yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan dan peningkatan antara lain: Penguatan Keuangan (*Capital & Earnings*), Perbaikan *Risk Profile*, dan perbaikan penerapan GCG dengan didukung pelaksanaan 5 (lima) prinsip dasar GCG dalam pengembangan Infrastruktur bisnis utama, dan penguatan *corporate image*.

11 (Sebelas) Faktor Utama dalam Pelaksanaan GCG

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia bahwa pelaksanaan prinsip-prinsip GCG (TARIF) paling kurang harus diterapkan ke dalam 11 (sebelas) faktor utama dalam pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

1. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;
2. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi;
3. Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite;
4. Penanganan benturan kepentingan;
5. Penerapan fungsi kepatuhan;
6. Penerapan fungsi audit intern;
7. Penerapan fungsi audit ekstern;
8. Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern;
9. Penyediaan dana kepada pihak terkait (*related party*) dan penyediaan dana besar (*large exposures*);
10. Transparansi kondisi keuangan & non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG & pelaporan internal;
11. Rencana strategis Bank.

Selanjutnya atas pelaksanaan prinsip GCG ke dalam 11 (sebelas) faktor utama dimaksud dilakukan melalui penilaian sendiri (*self assessment*). Pelaksanaan penilaian sendiri tersebut harus dilakukan secara komprehensif, terstruktur dan berlandaskan pada 5 (lima) prinsip dasar GCG (TARIF), serta dikelompokkan ke dalam *governance system* yang meliputi 3 (tiga) aspek *governance system*, yaitu: *governance structure*, *governance process* dan *governance outcome*, sebagai berikut:

5. Fairness

Maintain equal treatments and equal opportunities proportionately. The Bank consistently ensures that the rights and interests of the shareholders have been fulfilled as well as provides fair and equal treatments to the entire stakeholders.

Proper implementation of 5 (five) basic principles of GCG will support the implementation of 4 (four) components of key factors in rating the Bank's risks which continuously serve as the focus in the improvement as well as enhancements including Financial Enhancements (Capital and Earnings), Improvement in Risk Profile, and improvement in GCG implementation supported by 5 (five) basic principles of GCG in developing core business infrastructure development and enhancement of corporate image.

11 (Eleven) Key Factors in GCG Implementation

In line with the regulations of Bank Indonesia that the implementation of GCG principles ("TARIF") at the minimum shall be implemented into 11 (eleven) key factors in the implementation of GCG at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. as follow:

1. Implementation of Board of Commissioners' duties and responsibilities;
2. Implementation of Board of Directors' duties and responsibilities;
3. Auxiliary and implementation of Committee's duties;
4. Resolution of conflict of interests;
5. Implementation of compliance functions;
6. Implementation of internal audit;
7. Implementation of external audit;
8. Implementation of risk management including internal control system;
9. Fund provision to the related parties and provision of substantial amount of funds (large exposures);
10. Transparency of the Bank's financial and non-financial conditions, reporting, GCG implementation report and internal reporting;
11. The Bank's strategic plan.

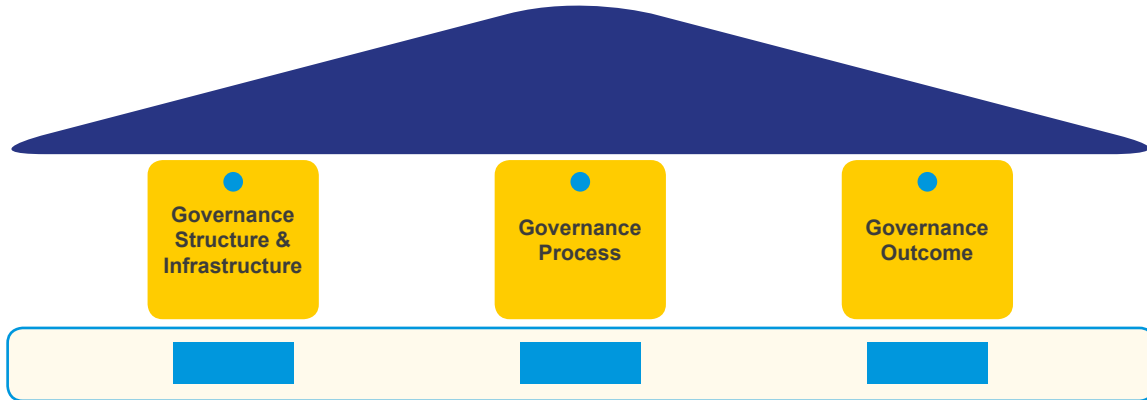
Subsequent to the implementation of GCG principles of the specified 11 (eleven) key factors are performed through self-assessment. The implementation of self-assessment shall be completed comprehensively, structured, and based on 5 (five) basic principles of GCG ("TARIF"). This is further grouped into *governance system*, which include 3 (three) aspects of *governance system*, namely *governance structure*, *governance process*, and *governance outcome*. The following paragraphs illustrate the aspects above:

Governance System

Untuk mewujudkan prinsip-prinsip TARIF tersebut maka dibangunlah *governance system* yang meliputi 3 (tiga) pilar, sebagaimana ilustrasi gambar sebagai berikut:

Governance System

To embody the "TARIF" principles, a governance system has been established covering 3 (three) pillars as illustrated in the following graphic below:



Adapun penjelasan secara singkat terkait 3 (tiga) pilar *governance system*, dapat disampaikan sebagai berikut:

Brief description of the 3 (three) pillars of governance system, could be described as follows:

Governance Structure

Governance structure merupakan suatu sistem yang mengatur bagaimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk diarahkan dan dikendalikan untuk meningkatkan kinerja bisnis secara accountable dan mewujudkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang (*sustainable*), dengan tidak mengabaikan kepentingan stakeholders lainnya. Sebagai sistem, konsekuensi logisnya adalah GCG membutuhkan suatu perangkat pendukung yang lebih dikenal sebagai *governance structure* yang dibentuk dengan tujuan untuk menilai kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk agar proses pelaksanaan prinsip GCG menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*. Dapat kami sampaikan bahwa yang termasuk dalam struktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah RUPS, Dewan Komisaris, Direksi, Komite-komite dan satuan kerja pada Bank. Adapun yang termasuk infrastruktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk, antara lain adalah kebijakan dan prosedur PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang senantiasa mengacu dan disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku, sistem informasi manajemen serta tugas pokok dan fungsi (tupoksi) masing-masing struktur organisasi.

Governance Structure

Governance structure is a system which arranges how PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is directed and controlled to improve the business performance in an accountable manner and bring the values of shareholder into realities in a sustainable manner. All of these measures shall take into consideration the interests of other stakeholders. As a system, the logic consequences of GCG require a supporting tool which is known as governance structure established with the purpose of assessing the structure adequacy and governance infrastructure of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. The purpose is to allow the implementation of GCG principles to produce outcomes which match the stakeholders' expectations. What is included in the governance structure of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is the General Meeting of Shareholders, the Board of Commissioners, the Board of Directors, Committees and relevant units at the Bank. Meanwhile governance infrastructure of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. include among others the policies and procedures of the Bank. These policies and procedures consistently refer and comply to the existing laws and regulations, management information system, as well as the primary duties and functions of each organization structure.

Governance Process

Selain membutuhkan pilar *governance structure*, implementasi GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga membutuhkan pelaksanaan dengan aturan main yang jelas dalam suatu bentuk mekanisme atau lazim disebut *governance process* yang dapat dipertanggungjawabkan dan sekaligus diperlukan dengan tujuan untuk menilai efektivitas proses pelaksanaan prinsip GCG yang didukung oleh kecukupan struktur dan infrastruktur tata kelola PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga menghasilkan *outcome* yang sesuai dengan harapan *stakeholders*. Dapat dikatakan, *governance process* merupakan aktivitas-aktivitas yang dilakukan untuk melaksanakan aturan main, prosedur dan hubungan yang jelas antara pihak yang mengambil keputusan dengan pihak yang akan melakukan kontrol (pengawasan) terhadap keputusan tersebut. Hal ini demi menjamin dan/atau mengawasi berjalannya sebuah *governance system* dalam PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Dengan demikian, diharapkan aktivitas perusahaan dapat berjalan secara sehat dan efektif sesuai dengan arah yang telah ditetapkan dan/atau dapat meminimalisir terjadinya benturan kepentingan, serta meminimalisir timbulnya risiko dari suatu kebijakan yang telah diputuskan.

Governance Outcome

Terdapat 2 (dua) *outcomes* yang diharapkan dari implementasi GCG, yaitu:

- Mampu meningkatkan kinerja perusahaan (*improved performance*)
- Mampu mengurangi konflik kepentingan dalam perusahaan (*reduced conflict of interest*).

Mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia, *governance outcome* bertujuan untuk menilai kualitas *outcome* dalam memenuhi harapan *stakeholders* PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang merupakan hasil proses pelaksanaan prinsip GCG dengan didukung kuantitas dan kualitas kecukupan struktur dan infrastruktur, sehingga terciptanya tata kelola perusahaan yang baik.

Peningkatan Nilai Perusahaan dan Modal

- Dalam melaksanakan seluruh kebijakan dan strategi perusahaan, bank berorientasi pada peningkatan nilai perusahaan untuk pemegang saham (*shareholder value*) melalui kinerja keuangan maupun non keuangan. Sebagai gambaran, pada sisi non keuangan, Bank berupaya untuk memperkuat jaringan kantor dengan relokasi maupun penambahan jaringan kantor baru, serta pengembangan pembiayaan mikro, memperkuat budaya perusahaan sesuai visi misi, melanjutkan dan menyempurnakan penerapan GCG dan belanja modal dalam sistem teknologi guna menunjang bisnis.

Governance Process

In addition to requiring governance structure pillar, the GCG implementation of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. also requires clear procedures in the form of mechanism which is normally referred as accountable governance process. This process at the same time is required for the purpose of assessing the effectiveness of implementation process of GCG principles supported by the adequacy of structures and governance infrastructures of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. Subsequently this process will produce outcome which match the expectations of the stakeholders. It is safe to say, that the governance process cover the activities performed to implement the rules, procedures, as well as clear relationship between the decision makers and the controllers on such decisions. This is implemented in order to ensure and/or supervise the process of governance system at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. Therefore, it is expected that the company activities will operate in a sound and effective manners in line with the directions and/or to minimize conflict of interests. Additionally, it is expected that these activities will minimize the risks emerging from the policies made.

Governance Outcome

There are 2 (two) expected outcomes from the GCG implementation, namely:

- Ability to improve business performance.
- Ability to reduce conflict of interests within the company.

Referring to the regulations of Bank Indonesia, the purpose of governance outcome is to assess the outcome quality in conjunction with fulfilling the expectation of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. stakeholders. This is the outcome of GCG principles implementation process supported by the quantity and quality of structure and infrastructure adequacies. Therefore, it is possible to create the proper corporate governance.

Corporate Value and Capital Enhancements

- In implementing the entire policies and corporate strategies, the Bank is oriented on the corporate value enhancement for the shareholders through financial as well as non-financial performances. As an illustration, on the non-financial side, the Bank strives to strengthen the office network by relocating as well as expanding the new office network, in addition to the development of micro financing, strengthening corporate culture in line with the vision and mission, continue and refine the GCG implementation and capital expenditure in technological system to support business.

- J Trust sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan PT Bank JTrust Indonesia Tbk kedepan terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah penambahan modal mulai pada akhir tahun 2014 dan secara bertahap untuk beberapa tahun berikutnya sesuai kebutuhan untuk mendukung ekspansi bisnis. Penyetoran modal oleh J Trust ini bertujuan untuk memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan terutama sesuai dengan peer group di Indonesia.
- Dengan adanya penyetoran modal ini telah memperkuat modal bank sebagai dasar selain untuk pertumbuhan kredit di masa yang akan datang, tentunya juga akan mempercepat penyelesaian Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK). Disamping itu juga terus melakukan upaya maksimal untuk memperbaiki *Net Non Performing Loan* (NPL), dan meningkatkan upaya *monitoring* yang ketat agar kualitas atas kolektibilitas kredit tetap terjaga dan lancar.
- JTrust as the new shareholder is fully committed to develop PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. in the future especially toward retail market, with one of them through additional paid-in capital starting at the end of 2014 and gradually to the subsequent years in line with the requirements to support business expansion. The purpose of this paid-in capital by JTrust is to maintain Capital Adequacy Ratio (CAR) in order to stay competitive in banking market especially in line with the peer group in Indonesia.
- The paid-in capital has strengthened the bank's capital structure as the fundamental in line with the purpose of credit growth in the upcoming years. This will certainly accelerate the Legal Lending Limit settlement. Additionally, the Bank will consistently apply maximum effort to improve the Net Non-Performing Loan (NPL) and enhance the stringent monitoring effort to preserve the quality of loan collectability and excellent performance.

Penerapan GCG dan Tingkat Kesehatan Bank

Penerapan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa dijalankan secara konsekuen dan berkelanjutan dengan didukung komitmen yang kuat dari organ perusahaan dan jajaran dibawahnya. Prinsip dasar dalam melaksanakan komitmen selama ini antara lain:

1. Memiliki rumusan visi dan misi yang jelas dan realistis, sebagaimana visi dan misi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah ditetapkan dan disosialisasikan.
2. Memiliki nilai-nilai perusahaan yang menggambarkan sikap moral bank yang baik dalam melaksanakan usaha.
3. Memiliki pedoman tata kerja Dewan Komisaris dan tata kerja Direksi dalam menjalankan peran dan tugasnya.
4. Memiliki rumusan etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan yang penyusunannya dilakukan dengan melibatkan organ perusahaan dan jajaran dibawahnya. Etika bisnis dan pedoman perilaku dilaksanakan secara berkesinambungan dan konsisten sehingga membentuk budaya perusahaan yang merupakan manifestasi dari nilai-nilai perusahaan.
5. Dalam fungsinya sebagai lembaga intermediasi dan sebagai bagian dari dunia bisnis peduli dan berperan aktif dalam menjaga kelestarian sumber daya alam dan lingkungan hidup.
6. Memiliki peraturan perusahaan atau perjanjian kerja bersama yang dapat menjamin kepastian hak dan kewajiban para pihak sehingga dapat mendukung suasana kerja yang kondusif.
7. Memiliki *whistle-blowing system* untuk memungkinkan diperolehnya laporan dan pengaduan serta saran dan kritik dari pegawai dan pemangku kepentingan lainnya.
8. Memiliki Kebijakan dan Prosedur sebagai acuan dalam menjalankan usaha, serta senantiasa dievaluasi sesuai kebutuhan dan perkembangan ketentuan yang berlaku.

GCG Implementation and Health Level of the Bank

The implementation of GCG at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. has been carried out in consistent and sustainable manners supported by strong commitment of the corporate organs and all ranks below them. The basic principle in performing the commitment throughout these times include:

1. Maintain clear and realistic definitions of the vision and missions, as the defined and socialized vision and mission of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk.
2. Maintain corporate values which illustrate the good moral attitude of the Bank in running its business.
3. Maintain the guideline of work procedures for the Board of Commissioners and Board of Directors in performing their roles and duties.
4. Maintain the definition of business ethics and Corporate Code of Conduct in which the development involves the company organs and all ranks below them. Business ethics and code of conducts shall be applied continuously and consistently thus shape the corporate culture which are the manifestation of corporate values.
5. In assuming the functions as an intermediary organization and as part of the business world concerned and actively involved in preserving the sustainability of natural resources and environments
6. Maintain company regulations or collective labor agreement which ensure the certainty of rights and obligations of multiparties thus enable the support for conducive working environments.
7. Maintain whistle-blowing system which enable the acquisition of reports and complaints as well as feedback and critiques by the staff and other stakeholders.
8. Maintain Policies and Procedures as reference in running the business, as well as consistent evaluation in line with the requirements and development of existing regulations.

Pelaksanaan prinsip-prinsip/asas GCG diantaranya dengan menyampaikan Laporan Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk setiap tahunnya kepada para pihak (*stakeholders*) sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu pula secara berkala/semesteran menyampaikan Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank berikut lampiran kertas kerjanya untuk penyusunan dan penyampaian Laporan Tingkat Kesehatan Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Penyampaian Laporan Pelaksanaan GCG Bank diperlukan untuk melakukan monitoring peningkatan kualitas pelaksanaan GCG, serta mengevaluasi implementasinya dan melakukan kajian rencana tindak lanjut, termasuk tindakan perbaikan apabila diperlukan guna mendapatkan hasil yang lebih baik.

Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Tingkat Risiko (*Risk Based Bank Rating/RBBR*) baik bank secara individual maupun konsolidasi sebagaimana tercantum dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tanggal 5 Januari 2011, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, mencakup penilaian terhadap 4 (empat) faktor:

Profil Risiko (Risk Profile)

Self Assessment terhadap Profil Risiko adalah proses penilaian keseluruhan proses dari identifikasi risiko, analisa risiko dan evaluasi risiko yang dihadapi bank, yang diilustrasikan sebagai berikut:

- **Inherent Risk** - Risiko Inheren adalah risiko yang melekat pada kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun tidak dapat dikuantifikasikan, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank. Inherent Risk dapat berupa parameter yang bersifat *ex-post* (telah terjadi) maupun parameter yang bersifat *ex-ante* (belum terjadi).
- **Risk Control System (RCS)** - Kualitas Penerapan Manajemen Risiko merupakan penjabaran dari penerapan Basel II Pilar 2 *Supervisory review* yang telah dijabarkan di perbankan Indonesia melalui Peraturan Bank Indonesia Tentang Penerapan Manajemen Risiko. Penilaian *Inherent Risk* dan RCS selanjutnya menghasilkan *net risk* per jenis risiko dan kesimpulan risiko komposit bank secara keseluruhan.

Good Corporate Governance (GCG)

Pelaksanaan GCG mencakup implementasi dari 5 (lima) prinsip/asas GCG yaitu: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*). Kelima prinsip/asas GCG yang diwujudkan ke dalam 11 (sebelas) faktor utama penilaian GCG antara lain:

The implementation of GCG principles include among other submission of GCG Implementation Report at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. on annual basis to various parties (*stakeholders*) in line with the existing regulations. Additionally, Self-Assessment Report will be submitted on a periodic/biannual basis along with the worksheet enclosures. The purpose is to compile and submit the Report on the Health Level of the Bank to the Financial Services Authority. The submission of the Bank's GCG Implementation Report is required for monitoring of quality enhancement of the GCG implementation. Additionally, the implementation will also be evaluated and reviews on the follow-up plan will be performed. Corrective measures are among them when necessary in order to achieve improved results.

Risk Based Bank Rating (RBBR) both performed as bank only and consolidated as stipulated by the Regulations of Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dated 5 January 2011, and the Circular Letter of Bank Indonesia No. 13/24/DPNP dated 25 October 2011 on the Assessment of the Health Level of Commercial Bank, cover the following 4 (four) assessment factors:

Risk Profile

Self-Assessment against the Risk Profiles is the assessment process of the entire process of risk identification, risk analysis, and risk evaluation sustained by the Bank, as illustrated in the following paragraphs:

- **Inherent Risk** – Inherent Risk is a risk inherent to banking business activities, both quantifiable and non-quantifiable. These risks may potentially affect the bank financial position. Inherent Risk may be present in the forms of *ex-post* parameters as well as *ex-ante* parameters.
- **Risk Control System (RCS)** – The quality of Risk Management Implementation is the elaboration and implementation of Basel II Pillar 2 *Supervisory Review* elaborated in Indonesian banking through the Regulations of Bank Indonesia on the Implementation of Risk Management. The assessment on Inherent Risk and RCS furthermore produce *net risk* for each type of risk and the summary of bank composite risk as a whole.

Good Corporate Governance (GCG)

The GCG implementation cover the implementation of 5 (five) GCG principles subsequently: transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness. Those five GCG principles portrayed in the 11 (eleven) key factors of GCG assessment which include among others:

1. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris
2. Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Direksi
3. Kelengkapan dan Pelaksanaan Tugas Komite
4. Penanganan Benturan Kepentingan
5. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank
6. Penerapan Fungsi Audit Intern
7. Penerapan Fungsi Audit Ekstern
8. Penerapan Manajemen Risiko Termasuk Sistem Pengendalian Intern
9. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*)
10. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank, Laporan Pelaksanaan GCG dan Pelaporan Internal
11. Rencana Strategis Bank

1. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners.
2. Implementation of Duties and Responsibilities of the Board of Directors.
3. Auxiliary and Implementation of Committee's Duties.
4. Resolution of Conflict of Interests.
5. Implementation of Bank Compliance Functions.
6. Implementation of Internal Audit Functions.
7. Implementation of External Audit Functions.
8. Implementation of Risk Management Including Internal Control System.
9. Provision of Funds to Related Party and Provision of Large Amount of Funds (Large Exposure).
10. Transparency of Bank's Financial and Non-Financial Conditions, GCG Implementation Report, and Internal Reporting.
11. Bank Strategic Plan.

Permodalan (*Capital*)

Dengan komitmen untuk mengembangkan PT Bank JTrust Indonesia Tbk kedepan, pemegang saham J Trust telah menambah modal pada akhir tahun 2014 yakni tahap awal sebesar Rp300 miliar dan pada Maret 2015 sebesar Rp300 miliar. Pada bulan September 2015, J Trust menambah modalnya lagi sebesar Rp400 miliar. Selanjutnya di bulan Oktober 2015 J Trust memberikan pinjaman subordinasi sebesar USD25 juta (eqv. Rp342 miliar). Pada tahun-tahun berikutnya J Trust akan menambah modal agar setara dengan *peer group* yang disesuaikan dengan rencana pertumbuhan bisnis bank atau melalui *rights issue* tanpa HMETD yang direncanakan pada tahun 2016.

Capital

With the commitment to develop PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. in the future, the shareholders of J Trust continuously contribute additional paid-in capital at the end of 2014 that is Rp300 billion in the initial phase and Rp300 billion on March 2015. During September 2015, J Trust contributed additional paid-in capital at Rp400 billion. Subsequently, during October 2015, J Trust provided subordinated loans at USD25 million (eqv. Rp342 billion). During the subsequent years, J Trust will continuously contribute paid-in capital equivalent with the peer group which match the bank business growth plan or through the rights issue or without the rights issue which are planned on 2016.

Pada ketentuan baru PBI Nomor 14/18/PBI/2012 tanggal 28 Nopember 2012 dan PBI Nomor 15/12/PBI/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum perhitungan KPMM sudah memperhitungkan profil risiko Bank atau dikenal dengan istilah *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP), Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5, rasio KPMM ditetapkan paling rendah sebesar 11% (sebelas persen) sampai dengan 14% (empat belas persen) dari ATMR. Pada tahun 2016 ini sudah mulai berlaku kewajiban pembentukan Capital Conservation Buffer yang dimulai dengan tambahan 0,625% secara bertahap menjadi 2,5% pada tahun 2019. Bank akan menjaga rasio CAR diatas ketentuan yang berlaku sesuai ICAAP dan tambahan terkait hal tersebut.

On the new Regulation of Bank Indonesia No. 14/18/PBI/2012 dated 28 November 2012 and Regulation of Bank Indonesia No. 15/12/PBI/2013 on Capital Adequacy Ratio for Commercial Bank, the CAR calculation has taken into consideration the Bank's risk profile or simply known as Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). For Banks with risk profile rating of 4 or 5, then the CAR will be set at a minimum of 11% (eleven per cent) and up to 14% (fourteen per cent) of the Risk Weighted Average (RWA). The requirements for Capital Conservation Buffer allowance has begun to take effect in 2016, starting with additional 0.625% and gradually increase to 2.5% in 2019. The Bank will maintain the CAR above the existing regulations in line with the ICAAP and relevant addition.

Permodalan bank harus mampu menyerap semua risiko yang ada di Bank. Penilaian permodalan ini mencakup:

- Kecukupan permodalan:
 - Kecukupan modal yang dapat menyerap risiko,
 - Kecukupan modal untuk mendukung rencana bisnis, dan
 - Kualitas modal (komposisi tier 1)

The Bank shall be able to absorb all risks existing in the Bank. Capital assessment shall cover:

- Capital adequacy:
 - Capital adequacy which is capable of absorbing the risks,
 - Capital adequacy to support the business plan, and
 - Quality of the capital (tier 1 composition).

- Pengelolaan Permodalan:
 - Efektivitas perencanaan dan penggunaan modal untuk menghasilkan pendapatan,
 - Pemupukan modal organik,
 - Kemampuan akses bank kepada sumber permodalan.

Pendapatan (*Earnings*)

Untuk faktor pendapatan bank dinilai berdasarkan aspek Kinerja *Earnings*, sumber-sumber *earning*, diversifikasi pendapatan, dan *earning sustainability*.

Pendapatan (*earnings*) ini erat kaitannya dengan pencapaian rentabilitas, dimana NIM PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus membaik dari 0,2% pada tahun 2014 dan menjadi sekitar 0,96% pada tahun 2015, serta diproyeksikan untuk tahun 2016 menjadi sebesar 3,4% dan di tahun 2017 sebesar 3,67% serta di tahun 2018 menjadi 3,74%, bank tetap mengusahakan perbaikan beberapa faktor yang menghambat NIM.

Beberapa upaya untuk meningkatkan NIM adalah sebagai berikut:

- a. Bank berupaya untuk meningkatkan jumlah rekening (*Number of Account*) melalui kerjasama dengan unit kerja terkait untuk meningkatkan penghimpunan dana murah.

Peningkatan Dana Pihak Ketiga (DPK) dengan memperhitungkan biaya dan suku bunga yang kompetitif serta melakukan efisien biaya terkait pendanaan, misalnya biaya-biaya operasional, *cash in safe*, dan lain-lain. Upaya memperbaiki *funding mix* dengan melakukan beberapa inovasi dan pengembangan produk yang berbasis teknologi antara lain *e-banking* untuk giro dan tabungan serta pengembangan pelayanan terus dilakukan, kredit dan referal dari nasabah existing serta perusahaan-perusahaan untuk *payroll* karyawannya. Melalui peningkatan jumlah rekening ini diharapkan saldo dana murah akan terus bertambah. Selain itu penambahan fitur ATM diharapkan akan meningkatkan pelayanan kepada nasabah sehingga leluasa dalam bertransaksi di unit ATM mana saja.

- b. Melakukan *yield enhancement*

Selain mengurangi biaya dana, peningkatan NIM juga dapat dilakukan dengan meningkatkan pendapatan bunga kredit dengan strategi-strategi sebagai berikut:

- Meneruskan program-program seperti crash program untuk penyelesaian kredit bermasalah.
- Mengembangkan dan melakukan ekspansi kredit mikro, yang menambah 5 kios
- Melaksanakan ekspansi kredit *Consumer* dan *Small* dengan cepat, namun tetap berpegang pada prinsip kehati-hatian.
- Melakukan penjualan AYDA dan menempatkan di aktiva yang produktif.
- Mengontrol perkembangan deposito sebagai sumber dana mahal agar tidak terlalu cepat pertumbuhannya dibandingkan dengan peningkatan kredit.

- Capital management:

- Effectiveness of planning and capital disbursement to generate earning,
- Amazement of organic capital,
- Capacity of the bank access to the source of funding.

Earnings

As for the earning factor, the Bank is assessed based on the earning performance, sources of earning, diversification of earning, and *earning sustainability*.

Earning is closely related to the achievement of rentability, in which the NIM of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. continues to improve from 0.2% in 2014 to approximately 0.96% in 2015. The NIM is projected to be 3.4% in 2016 while the projection for 2017 will be 3.67% and subsequently to 3.74% in 2018. The Bank continues to continually improve various factors which may hinder NIM.

Several endeavors to improve the NIM include the following:

- a. The Bank attempts to increase the number of accounts through collaboration with relevant units to enhance the rise of low cost funds.

Increase Third Party Funds (TPF) by taking into accounts the costs and competitive interest rates as well as performing cost efficiency with respect to the funding, such as operational costs, *cash in safe*, and so forth. The attempt to improve mix funding by performing various innovations and technology-based product development including *e-banking* for demand deposit and saving products as well as continuous service developments, loans, and referrals from the existing customers as well as various companies for their staff payroll needs. By increasing the number of accounts, it is expected that the balance of low cost funds will continually increases. In addition to adding more features to the ATM, it is expected by enhancing the service to the customers will enable greater flexibility to perform the transaction in any ATM unit.

- b. Apply *yield enhancement*

In addition to reducing the cost of funds, the NIM enhancement may also be performed by increasing the revenue of loan interest through the following strategies:

- Continue such programs as crash programs to resolve non-performing loans.
- Develop and expand micro credit by adding 5 more kiosks
- Expand Consumer and Small credits quickly, while keeping to the principles of prudence.
- Perform the sales of foreclosed collaterals and place them in productive assets.
- Control the time deposit development as the high cost source of funding in order not to grow too rapidly in comparison to the loan growth.

- Mengalihkan sebagian penempatan pada BI harian yang suku bunganya lebih rendah ke penempatan aset produktif lainnya dengan suku bunga yang lebih tinggi sepanjang dana tersebut masih belum dapat disalurkan kedalam bentuk kredit.
- Melakukan penghapusbukuan aktiva bermasalah yang pada tahun 2016 diprioritaskan pada surat berharga bermasalah yang telah dibentuk CKPN secara penuh 100% sebesar USD73 juta dan sebagian dari NPL yakni Rp150 miliar.

Selain itu, sejalan dengan penerapan prinsip kehati-hatian/*prudential banking*, maka pencapaian rasio-rasio keuangan yang penting tetap menjadi perhatian dan dijaga untuk memenuhi ketentuan regulator, antara lain pemenuhan rasio-rasio keuangan terkait dengan PPA/CKPN, CAR, NPL, PDN, BMPK, Rugi/Laba.

- Transfer some of the placement in Bank Indonesia with lower interest rate to the placement on other productive assets with higher interest rate as long as such funds have not been disbursed in the forms of credit/loans.
- Write-off non-productive assets which in 2016 have been prioritized on non-productive securities. A full 100% Allowance for Impaired Assets at USD73 million and part of NPL at Rp150 billion have been reserved.

Additionally, along with the application of principle of prudence/*prudential banking*, then the attainment of key financial ratios remain the attention and maintained to fulfill the regulator's regulations, which include the fulfillment of financial ratios with respect to Allowance for Impairment Provision, CAR, NPL, Net Open Position, Legal Lending Limit, Profit/Loss.

Langkah-Langkah Strategis yang Akan Ditempuh

Untuk mewujudkan visi misi perusahaan, J Trust Bank akan diarahkan sesuai dengan potensi sumber daya yang dimiliki dari skala usahanya. Berbagai strategi dan program telah disiapkan oleh manajemen untuk dapat menjadikan J Trust Bank sebagai salah satu bank terpercaya di Indonesia menghasilkan produk-produk berkualitas, dengan performa terpercaya, cepat, dan menjadi *game changer* dalam industri perbankan. Untuk perencanaan 3 (tiga) tahun kedepan ini J Trust Bank akan memfokuskan kepada pengembangan infrastruktur kearah bisnis *retail* melalui kredit mikro, kecil dan menengah sehingga dapat diharapkan memperoleh hasil yang tinggi (*high yield loan*) yang pada akhirnya akan meningkatkan *Net Interest Margin* (NIM).

Pengembangan jaringan usaha bank selain masih pada optimalisasi serta memaksimalkan fungsi kantor cabang yang ada serta untuk persiapan bisnis bank kedepannya juga direncanakan pembukaan 1 (satu) kantor cabang pada tahun 2016 yang diharapkan akan mendukung pula percepatan perluasan *customer base* dana pihak ketiga setelah bisnis bank berjalan membaik.

J Trust Co. sebagai pemegang saham baru telah berkomitmen penuh untuk mengembangkan J Trust Bank kedepan terutama menuju pasar retail, dengan salah satunya adalah telah melakukan penambahan modal pada akhir tahun 2014 dan di bulan Maret tahun 2015 masing masing sebesar Rp300 miliar serta di bulan September 2015 sebesar Rp400 miliar sehingga total telah disetor sebesar Rp1 triliun. Penambahan modal akan disesuaikan dengan kebutuhan untuk mendukung ekspansi bisnis. Penyetoran modal oleh J Trust Co ini juga bertujuan untuk memelihara rasio permodalan CAR agar tetap dapat bersaing di pasar perbankan terutama sesuai dengan peer group di Indonesia.

Strategic Measures to Take

To bring the corporate vision and mission into reality, PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. is directed in line with the potential of existing resources of the business scale. Various strategies and programs have been prepared by management to turn PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. into one of the most reputable bank in Indonesia providing quality products, with reliable performance, timely, and the game changes in banking industry. With respect to the planning for the next 3 (three) years, PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. will focus on the development of infrastructure toward retail business through micro, small, and medium credits thus enable the high yield loan. Ultimately these efforts will lead to the improvement of Net Interest Margin (NIM).

The development of banking business network remain on the optimalization as well as maximizing the functions of the existing branch offices for future banking business preparations. The plan is to open 1 (one) additional branch office in 2016. The new branch office is expected to support the acceleration of customer base third party funds expansion once the banking business operation is stable.

J Trust Co. as the new shareholder is fully committed to develop PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. in the future especially toward retail market, in which one of them is to contribute with additional paid-in capital at the end of 2014 and in March 2015 at Rp300 billion and in September 2015 at Rp400 billion respectively with the total paid-in capital at Rp1 trillion. Additional paid-in capital will be adjusted with the requirement for business expansion. The purpose of paid-in capital by JTrust Co. is to maintain the CAR in order to stay competitive in banking market especially equivalent with the peer group in Indonesia.

Dengan adanya rencana penggantian *core banking system* pada tahun 2016, kedepannya bank akan lebih siap dalam bersaing pada pasar *retail* melalui pengembangan-pengembangan produk yang berbasis teknologi sehingga memberikan pelayanan yang lebih kepada seluruh nasabahnya.

Selain itu, *monitoring* kredit yang intensif terus dilaksanakan untuk menjaga NPL tetap pada tingkat yang aman dan sesuai dengan regulasi melalui pembentukan *task force* kredit dengan rapat berkala mingguan sehingga dapat mengambil langkah yang sedini mungkin dalam mencegah timbulnya kredit bermasalah.

Strategi Pengembangan Bisnis

Adanya kebijakan yang baru dimana saat ini bank sedang berupaya menguatkan permodalan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank. Fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali di tahun kedepan melalui: rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang atau segmen micro, kecil dan menengah, berupa *retail* dan *commercial*, serta berupaya memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA yang lebih baik. Bank juga akan mulai melakukan perbaikan pada *upgrading core system* guna mendukung dan mengembangkan "*E-Banking*" dan "*M-Banking*" untuk lebih memberikan kemudahan bagi nasabah primanya, disamping untuk dapat bersaing dengan produk liabilitas bank lainnya.

Searah dengan upaya pencapaian target bisnis, J Trust Bank telah menetapkan dan terus menjalankan 4 fokus target prioritas yang dibentuk dari tahun 2014 hingga kedepan di akhir tahun 2020 sebagai landasan bagi pertumbuhan bisnis, sebagai berikut:

1. Pengembangan Bisnis:
 - Evaluasi & Pengembangan bisnis *lending* dan *funding*
 - Pengembangan bisnis yang berbasis teknologi untuk memperluas nasabah ritel, meraih *fee based income* dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah
 - KPI & *Financial model* yang terukur
 - MIS yang terintegrasi
 - *Early Warning System* yang kuat
 - *Crossborder transaction* menambah dana dan menurunkan biaya.
 - *Budget Control*
 - Penyelesaian NPL secara intensif.
2. *Business Process*
 - Mapping potensial *customer* dan *competitor*
 - Menyusun proses bisnis yang efektif dan efisien
 - Program promosi yang terintegrasi

In line with the plan to transform the core banking system in 2016, the Bank will in the upcoming years be more prepared to compete in retail market through technology-based product developments thus delivering greater service to its entire customers.

In addition, intensive credit monitoring has been consistently performed to maintain NPL at safe level and in line with the regulation through the formation of credit task force with weekly periodic meeting. Therefore, immediate measures may be taken to anticipate the emergence of non-performing loans.

Business Development Strategy

The introduction of new policies in which at the moment the Bank strives to strengthen the capital in line with the Regulation of Bank Indonesia No. 14/26/PBI/2012 on Business Activities and Office Network Based on the Bank's Core Capital. In the subsequent phase, the Bank strives to strengthen the implementation of dual control and improvement of the business quality again in the upcoming years through: business development plan which focuses more on micro, small, and medium fields or segments in the forms of retail and commercial loans. The Bank also attempts to improve funding composition on a better CASA. It will also start to improve and upgrade core system in order to support and develop "*E-Banking*" and "*M-Banking*" in order to facilitate its prime customers, while also staying competitive with other bank liability products.

Along with the endeavor to achieve business target, PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. has established and remains focused on 4 target priorities established in 2014 up to the end of 2020 as a fundamental for business growth, as follow:

1. Business Development:
 - Evaluation of lending and funding business development.
 - Technological based business development to expand retail customers, generate fee-based income, and deliver the best service to the customers.
 - Measurable Key Performance Indicator & Financial model.
 - Integrated MIS.
 - Strong Early Warning System.
 - Crossborder transactions add more funds and reduce costs.
 - Budget control.
 - Intensive resolution of NPL.
2. Business Process
 - Mapping of potential customers and competitors.
 - Develop effective and efficient business process.
 - Integrated promotional program.

- *Monitoring* disiplin *sales process*
 - Revitalisasi kantor cabang
3. Sumber Daya Manusia
- Pemenuhan SDM yang kompeten
 - Program *Training* berkelanjutan
 - Jenjang karir yang menarik
 - Skema insentif
 - Budaya perusahaan yang kuat
 - *Review* dan perbaikan struktur organisasi yang mengakomodir dinamika bisnis yang cepat dan efisien
4. Infrastruktur
- Optimalisasi jaringan kantor
 - Pengembangan IT yang mendukung bisnis dengan penggantian *core banking system*
 - Membangun IT yang terintegrasi

Kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan yang meliputi:

1. Penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas melalui:
 - Penerapan RCSA (*Risk Control Self Assessment*)
 - Penerapan JSOX *Based* Komponen
2. Pengembangan dan perbaikan 8 jenis profil risiko manajemen yang terpisah dengan pengelola bisnis.
3. Penyempurnaan *early warning system*.
4. Penerapan *four eye principles*.
5. Peningkatan kualitas implementasi komite kredit (NAK dibantu oleh konsultan, training kredit & LK oleh tenaga internal Bank).
6. Peningkatan kualitas pelaksanaan ALCO untuk mendapatkan penetapan suku bunga produk bank yang kompetitif.
7. Peningkatan kualitas advis/rekomendasi manajemen terkait pengelolaan risiko, Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR).

Penguatan kualitas bidang kepatuhan (GCG) dan budaya perusahaan:

1. Penguatan kualitas kebijakan manajemen maupun keputusan mengenai produk, jasa dan layanan, serta pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam surat keputusan, surat edaran, SOP baik internal bank maupun eksternal dengan cara memberikan masukan kepada divisi-divisi, mensosialisasikan, melakukan *assessment*, dan lain-lain.
2. Penguatan implementasi program budaya perusahaan sesuai standar yang ditetapkan.

Tahapan Implementasi GCG

Pelaksanaan penerapan GCG diimplementasikan dalam mendukung rencana bisnis agar dapat dijalankan sesuai ketentuan yang berlaku, dimana tahapan penerapan

- Monitoring sales process discipline.
 - Revitalized branch offices.
3. Human Resources
- Fulfillment of competent Human Resources.
 - Continuous training programs.
 - Attractive career path.
 - Incentive scheme.
 - Strong corporate culture.
 - Review and organization structure improvement which accommodate quick and efficient business dynamics.
4. Infrastructure
- Optimization of office network.
 - IT development which support business by replacing core banking system.
 - Build an integrated IT.

Risk Management and Compliance Policies which cover:

1. Enhancement of dual control implementation and quality improvement through:
 - Implementation of RCSA (*Risk Control Self Assessment*).
 - Implementation of JSOX-based Components
2. Development and improvement of 8 types of risk management profile segregated from business management.
3. Improvement of the early warning system.
4. Implementation of the four eye principles.
5. Quality improvement of credit committee implementation quality (NAK supported by consultant, credit training and LK by Bank internal staff).
6. Quality improvement over ALCO implementation to acquire the setting of competitive interest rate of bank products.
7. Improvement of Management recommendation/advise quality with respect to risk management, General Policy of Risk Management (KUMR).

Quality enhancement of compliance sector (GCG) and corporate cultures:

1. Quality enhancement of management policies as well as decisions with respect to products, services, as well as company management stipulated in the decision letter, circular letter, Standard Operating Procedure both for internal and external factors by providing feedback to the divisions, socialize, perform assessment, and so forth.
2. Enhancement of corporate culture program implementation in line with the agreed standard.

GCG Implementation Stages

Application of GCG implementation in supporting business plan to enable it to proceed in line with the existing regulations.

implementasi GCG tersebut mendukung Rencana Bisnis Bank yang telah ditetapkan untuk jangka pendek, jangka menengah, dan jangka panjang, sebagai berikut:

Tahun 2014

Consolidation, Transformation, Reorganization, Positioning, Growth

1. Mempersiapkan proses divestasi
2. Identifikasi permasalahan
3. Evaluasi bisnis & infrastruktur
4. Penyelesaian NPL (restruktur, *collection*, WO), *Special Mention Collection*
5. Persiapan ekspansi bisnis (Bisnis *Micro* SME)
6. Memperbaiki kinerja keuangan
7. Konsolidasi bisnis
8. Set up strategi bisnis yang terarah
9. Rekrut *Sales Force*
10. Pelatihan focus pada *Micro* SME & *Consumer*
11. Evaluasi Infrastruktur IT (CBS, *Reporting*, MIS)
12. *Restructure Remuneration System*

Tahun 2015

Expand, Optimization, Growth

1. Pengembangan bisnis *Micro* SME, *Trade Finance*, dan *Treasury*
2. Mengembangkan produk program Konsumer
3. Optimalisasi infrastruktur
4. Fokus pada pertumbuhan *Micro*, kecil dan menengah
5. Rekrut *Sales Force*
6. Pengembangan program untuk bisnis *Micro* SME, *Commercial*, *Trade Finance*
7. Optimalisasi CASA

Tahun 2016

Increase (Infrastructure, Capacity, Capability) and Growth

1. Mempersiapkan infrastruktur *implant & agency banking*
2. Menambah jaringan kantor
3. Membangun *Core Banking system* ter Integrasi
4. *Restructure Remuneration System*
5. Fokus pada pertumbuhan *Micro*, kecil dan menengah
6. Persiapan *business banking*
7. Pengembangan CASA untuk kredit *Micro*, kecil dan menengah, *Commercial*, *Trade Finance* & *Consumer*
8. Pertumbuhan CASA
9. Pengembangan internet & *mobile banking*

Tahun 2017

Market Share

1. Memperbesar pangsa pasar
2. Fokus pada pertumbuhan *Micro*, kecil dan menengah
3. Pertumbuhan *Retail Banking*
4. Pertumbuhan CASA

The stages of GCG implementation stages support the Bank Business Plan designated for short term, mid term, and long term as follow:

2014

Consolidation, Transformation, Reorganization, Positioning, Growth

1. Prepare divestment process.
2. Problem identification.
3. Business evaluation and infrastructure.
4. NPL Resolution (restructuring, collection, write-off), *Special Mention Collection*.
5. Preparation of business expansion (MSME Businesses).
6. Improve financial performance.
7. Business consolidation.
8. Set up concentrated business strategies.
9. Sales Force Recruitment.
10. Training focused on MSME & Consumer Loans.
11. IT Infrastructure Evaluation (CBS, Reporting, MIS).
12. Restructure Remuneration System.

2015

Expansion, Optimization, Growth

1. Micro SME, Trade Finance, and Treasury Business Developments.
2. Develop consumer program products.
3. Infrastructure optimalization.
4. Focus on the growth of micro, small, and medium businesses.
5. Sales force recruitment.
6. Program development for Micro SME, Commercial, Trade Finance businesses.
7. CASA Optimalization.

2016

Increase (Infrastructure, Capacity, Capability) and Growth.

1. Prepare implant infrastructure and banking agency.
2. Expand office network.
3. Build integrated core banking system.
4. Restructure remuneration system.
5. Focus on the growth of micro, small, and medium businesses.
6. Preparation on business banking.
7. CASA development for micro, small, medium, commercial, trade finance, and consumer loans.
8. CASA growth.
9. Internet and mobile banking developments.

2017

Market Share

1. Expand market share
2. Focus on Micro, small, and medium business growth.
3. Retail banking growth.
4. CASA growth.

Tahun 2018

Market Share

1. Percepatan pertumbuhan *Retail Banking*
2. Meningkatkan *fee based income* melalui peningkatan jasa pelayanan
3. Meningkatkan pangsa pasar dan jaringan bisnis
4. Memasuki era *digital banking*
5. Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan

Tahun 2019

Integrated Expansion

1. Memperkuat posisi di pasar
2. *Integrated banking Micro SME & Commercial, Retail Consumer*
3. Meningkatkan pertumbuhan bisnis
4. Meningkatkan laba serta aset

Tahun 2020

Sustainable Growth

1. Pengembangan berbagai produk-produk yang inovatif
2. Memperluas dan memperkuat jaringan domestik dan jaringan internasional
3. Meningkatkan kualitas pelayanan
4. Mempunyai pelayanan digital banking yang lebih baik dan luas

2018

Market Share

1. Accelerate growth of Retail Banking
2. Increase fee based income through increase in services
3. Expanding market share and business network
4. Entering the digital banking era
5. Sustainable business growth

2019

Integrated Expansion

1. Strengthening market position
2. Integrated banking Micro SME & Commercial, Retail Consumer
3. Increasing business growth
4. Increasing profits and assets

2020

Sustainable Growth

1. Development of innovative products
2. Expanding and strengthening the domestic and international networks
3. Improving service quality
4. Offering better and more comprehensive digital banking services

194

Revisi Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank

- Implementasi GCG membutuhkan penilaian untuk melihat sejauh mana perkembangan terhadap prinsip-prinsip GCG yang telah dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Penilaian tersebut juga bermanfaat untuk melihat sejauh mana kualitas penerapan GCG secara berkesinambungan ke dalam proses bisnis.
- PT Bank JTrust Indonesia Tbk secara rutin/periodik telah melaksanakan Penilaian Sendiri (*self assessment*) Pelaksanaan GCG sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia yang mengharuskan bahwa Bank melakukan penilaian sendiri secara internal (*internal self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG.
- Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG Bank dikelompokkan dalam 5 (lima) kategori peringkat yaitu Peringkat 1 (Sangat Baik), Peringkat 2 (Baik), Peringkat 3 (Cukup Baik), Peringkat 4 (Kurang Baik), dan Peringkat 5 (Tidak Baik). Urutan peringkat yang lebih kecil mencerminkan penerapan GCG yang lebih baik.
- Berdasarkan Surat OJK No.S-53/PB.311/2016 tanggal 29 Juli 2016 Perihal Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) Tahun 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk, terdapat perbedaan hasil penilaian Peringkat Faktor GCG oleh OJK yaitu Peringkat 3 / Cukup Baik, maka Bank harus melakukan revisi terhadap Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Individual Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk Posisi Desember

Revision on Self-Assessment Report on the GCG Implementation in the Bank

- GCG implementation requires assessment to observe the extent of progress toward the implementation of GCG principles at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. Such assessment is also beneficial to observe the extent of sustainable GCG implementation quality in the business process.
- PT. Bank JTrust Indonesia, Tbk. has routinely/periodically performed self-assessment on the GCG Implementation in line with the regulations of Bank Indonesia. These regulations require Banks to perform their own self-assessment internally (*internal self-assessment*) toward GCG implementation.
- Result of Self-Assessment Report on the Bank's GCG Implementation is grouped into 5 (five) ranking categories namely Rank 1 (Very Good), Rank 2 (Good), Rank 3 (Fairly Good), Rank 4 (Less Satisfactory), and Rank 5 (Poor). Lower ranking order reflects a better GCG implementation.
- Based on OJK Letter No.S-53/PB.311/2016 dated July 29, 2016, concerning Report of Good Corporate Governance (GCG) Implementation Year 2015 at PT Bank Jtrust Indonesia Tbk, which showed a difference result in the GCG Ranking by OJK of Rank 3 (Fairly Good), the Bank is required to revise its Result of the Self-Assessment Report on the Individual GCG Implementation at PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. for December 2015 position (Ref.

2015 (Ref. SE BI No.15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 perihal Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum).

- Berikut disampaikan Revisi Laporan Hasil Penilaian Sendiri (*Self Assessment*) Individual Pelaksanaan GCG PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk Posisi Desember 2015:

SE BI No.15/15/DPNP dated April 29, 2013, on GCG Implementation at Commercial Banks).

- The revised Individual Self-Assessment Report of GCG of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. for the position of December 2015 is presented in the following paragraphs:

Laporan Hasil Penilaian Sendiri (<i>Self Assessment</i>) Pelaksanaan GCG Bank		
	Peringkat Rating	Definisi Peringkat Rating Definition
Individual Individually	3	Cukup Baik Fairly Good
Konsolidasi Consolidated	---	(jika ada <i>subsidiary company</i>) If any subsidiary company

Analisis

Berdasarkan Kertas Kerja (KK) dan data/dokumen pendukung lainnya (hasil audit internal dan eksternal, data financial/*non financial*), maka dapat disampaikan *self assessment* sebagai berikut:

A. Faktor Kekuatan

a. Governance Structure

Governance structure adalah struktur kewenangan berikut persyaratan pejabat yang ada di Bank sesuai dengan yang dipersyaratkan oleh peraturan perundangan yang berlaku.

Terkait dengan implementasi *governance structure*, antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Pemegang Saham telah memenuhi komitmen penambahan modal, yang telah dilakukan sebagai berikut:
 - Tanggal 30 Maret 2015 sebesar Rp300 miliar melalui RUPSLB.
 - Tanggal 29 September 2015 sebesar Rp400 miliar melalui RUPSLB, dan juga melakukan peningkatan modal dasar dari Rp12 triliun menjadi Rp15 Triliun.
 - Bulan Oktober 2015 penerbitan subdebt (pinjaman subordinasi) sebesar USD25 juta (eqv. +/- Rp342 miliar).

Catatan:

Penambahan modal oleh Pemegang Saham yang telah dilaksanakan hingga tanggal 31 Desember 2015 sudah mencapai tingkat yang maksimal sesuai dengan ketentuan OJK, penundaan penambahan modal hingga adanya keputusan dari Mahkamah Konstitusi yang terkait status Pemegang saham Publik. Sebagai konsekuensinya, penambahan modal oleh Pemegang Saham akan ditunda kemudian.

Based on the Working Paper as well as data/other supporting documents (e.g. results of internal and external audits, financial/non-financial data), the results of self-assessment are as follow:

A. Strength

a. Governance Structure

Governance structure is an authority structure along with the requirements of the job holder existing in the Bank as required by the regulations of the existing laws.

With respect to the implementation of governance structure, the following paragraphs may describe the implementation:

- The Shareholder has fulfilled the commitment for capital injection, which was carried out as follows:
 - On March 30, 2015 in the amount of Rp300 billion through an EGMS.
 - On 29 September 2015 in the amount of Rp400 billion through an EGMS, and also the increase in authorized capital from Rp12 trillion to Rp15 trillion.
 - In October 2015 through the issuance of subordinated debts of USD25 million (eqv. +/- Rp342 billion).

Notes:

Capital injection by the Shareholder up to December 31, 2015, has reached its maximum area according to FSA regulation, and further capital injection is delayed pending the verdict of the Constitutional Court regarding the status of Public Shareholder. As a consequence, all further capital injection by the Shareholder has been put on hold.

- Tanggal 28 Desember 2015 telah dilakukan RUPSLB dengan agenda perubahan terhadap susunan pengurus PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- Komposisi jumlah Dewan Komisaris dan Direksi memenuhi ketentuan dan terdiri dari orang yang ahli dan berpengalaman serta mempunyai pemahaman yang baik terhadap industri keuangan perbankan, memiliki integritas, kompetensi dan reputasi yang memadai. Direksi melakukan upaya-upaya meningkatkan budaya kepatuhan dan pelaksanaan GCG, serta Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan GCG dan pelaksanaan fungsi kepatuhan.
- Telah dibentuk Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris dan dibawah Direksi yang sesuai dengan ketentuan yang berlaku, serta anggota komite-komite mempunyai kompetensi dan telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, serta melaksanakan pemenuhan rapat-rapat sesuai ketentuan.
- Telah memiliki Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur/SOP tentang Benturan Kepentingan, dan senantiasa di-*up date*.
- Telah mempunyai infra Struktur Organisasi bidang Manajemen Risiko, bidang Kepatuhan dan bidang *Legal*, serta Satuan Kerja Audit Interen/SKAI dengan kompetensi SDM yang memadai dan dapat bekerja secara independen.
- Telah menunjuk Kantor Akuntan Publik/KAP yang memenuhi aspek legalitas serta standar profesional akuntan publik untuk melakukan audit.
- Kebijakan, Prosedur/SOP dan Manual Produk senantiasa di-*update* sesuai ketentuan, dan diantaranya telah dilakukan revisi seiring dengan perubahan nama dari PT Bank Mutiara Tbk menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, serta terus dilengkapi sesuai kebutuhan.
- Telah memiliki kebijakan Batas Wewenang Memutus Kredit/BWMK secara individual ataupun kolegial sesuai dengan fungsi, tugas dan tanggung jawab masing-masing dari jajaran manajemen.
- Telah mempunyai pedoman Penyusunan Laporan Keuangan Publikasi dan cukup transparan dalam publikasi keuangan, informasi produk bank dan penggunaan informasi data pribadi nasabah, cakupan pelaksanaan GCG telah sesuai dengan ketentuan.
- An EGMS was held on December 28, 2015, with an agenda of changing the composition of PT Bank JTrust Indonesia Tbk management boards.
- Composition of the total number of the Board of Commissioners and the Board of Directors have met the conditions and are made up of experts and experienced individuals as well as those with proper understanding against banking industries, proven integrity, competences, and sufficient reputations. The Board of Directors have strived to enhance the compliance culture and GCG implementation. Meanwhile, the Board of Commissioners supervise the GCG implementation and implementation of compliance functions.
- Committees under the Board of Commissioners and the Board of Directors have been established in line with the existing regulations. Members of the committees are those with competences and have performed their duties and responsibilities. Additionally, they have also attended the required meetings.
- Policies and Standard Operating Procedure (SOP) on Conflicts of Interest are already in place and have been consistently updated.
- Organization infrastructure in the field of Risk Management, Compliance and Legal departments, as well as Internal Audit Unit (SKAI) are already in place with sufficient competences of Human Resources capable to work independently.
- Have appointed Public Accountant Firm which fulfills the legality aspect as well as professional standard of public accountant to perform audits.
- Policies, Procedures/SOPs, and Product Manuals are regularly updated in accordance with regulations, including revisions related to the name change from PT Bank Mutiara Tbk to PT Bank JTrust Indonesia Tbk, and continue to be completed as needed.
- Loan Approval Authority (BWMK) is already in place both individually or in collegial manner in line with the functions, duties, and responsibilities of each respective management rank.
- Guideline on the Preparation of Financial Report Publication is already in place and fairly transparent in financial publication. Additionally, transparencies of information on bank products and the use of customers private data information, coverage of GCG implementation have met the regulations.

- Meningkatkan pelaksanaan GCG dibidang infra struktur IT tahun 2015 dengan menyelesaikan beberapa proyek dibidang IT antara lain: Proyek Internet Banking, Upgrade Core Banking ke Bank Fusion Equation, RTGS Gen 2 dan SKN Gen 2, Modul PSAK 50/55, New HSM untuk Aplikasi ATM, Outsourcing DRC, PBX untuk Kantor Pusat, *Outsourcing email server*, *Website Renewal*, serta Beberapa proyek lainnya yang dalam proses penyelesaian, antara lain: *Virtual Account*, MPN Gen2, Chip Card (NSICCS), HRD System, IT *Internal Risk Assesment*, *Active Directory*, dsb.
- *Special Hire* untuk beberapa posisi pada level middle dan top management dilakukan untuk mendukung percepatan bisnis. Untuk karyawan existing dan baru telah dilaksanakan program Banking Development Staff (BDS) dan Banking Development Officer (BDO), dalam rangka pelatihan dan peningkatan skill karyawan. Dan juga bertujuan untuk melakukan rekrutmen yang lebih selektif. Dilakukan pula upaya yang konsisten terkait transformasi cabang-cabang agar lebih meningkatkan kualitas dan kuantitas SDM sesuai kebutuhan sebagai ujung tombak penjualan dan pelayanan.
- Evaluasi dan penyempurnaan infra struktur organisasi sesuai kebutuhan, dengan mempertimbangkan faktor efisiensi, kompetensi/ kualitas kinerja yang lebih baik dan efektif. Dalam hal ini antara lain dilakukan pengurangan Jumlah Divisi, Kepala Divisi, Kepala Bagian, dan Kepala Seksi, namun dalam pelaksanaannya tetap dapat meng-cover dengan baik aktivitas dan pekerjaan yang ada, sebagai berikut: Kepala Divisi dari 21 menjadi 14, Kepala Bagian dari 71 menjadi 53, serta Kepala Seksi dari 147 menjadi 92.
- Pada bulan Agustus – Desember 2015, telah dilakukan training refreshment APU-PPT kepada seluruh Cabang terutama kepada frontliners.
- Enhance the GCG implementation in IT infrastructures throughout 2015 by completing various IT projects namely: Internet Banking Project, Core Banking Upgrade to Bank Fusion Equation, Second Generation RTGS and Second Generation SKN, IFRS Modules 50/55, New HSM for ATM Application, DRC Outsourcing, PBX for the Head Office, Email Server Outsourcing, and Website Renewal. Additional there are other projects in completion process namely: Virtual Account, Second Generation MPN, Chip Card (NSICCS), HRD System, IT Internal Risk Assessment, Active Directory, etc.
- Special Hire for various positions at middle and top management levels to support business acceleration. The Banking Development Staff (BDS) and Banking Development Officer (BDO) programs were conducted for existing staff and new recruits to provide staff training as well as skill enhancement programs, in addition to a more selective recruitment programs. Consistent efforts with respect to the transformation of branch offices have also been performed in order to enhance the Human Resources quality and quantity as the forefront of sales and services.
- Evaluation and refinement of organization infrastructures as needed, taking into accounts efficiency factors, competences, improved and more effective performance quality. In conjunction with these actions, total number of divisions, head of divisions, department heads, and section heads have been reduced, while still covering existing activities and jobs, as follow: Division Heads have been reduced from 21 to 14, Department Heads have been reduced from 71 to 53, and Section Heads have been reduced from 147 to 92.
- During August – December 2015, APU-PPT refreshment training were provided at all Branches and especially to frontliners.

197

b. Governance Process

Governance process adalah pengaturan mengenai tugas, wewenang dan tanggung jawab unit dan pejabat bank dalam menjalankan bisnis dan operasional perbankan.

Terkait implementasi *governance process* antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris dan Direksi menjalankan tugas, fungsi dan tanggung jawabnya secara profesional sebagaimana sudah jelas diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan ketentuan yang berlaku.

b. Governance Process

Governance process are arrangement on duties, authorities, and responsibilities of the unit and bank officials in running the business and banking operational.

With respect to the implementation of *governance process* may be presented, among others, in the following paragraphs:

- Board of Commissioners and Board of Directors perform the duties, functions, and responsibilities in a professional manner as clearly defined by the Bank's Article of Association and existing regulations.

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan/ memberikan saran kepada Direksi, memberikan arahan, pemantauan dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis, memonitor dan mengingatkan Direksi untuk menindak-lanjuti semua temuan audit internal maupun audit eksternal, serta tidak terlibat dalam pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kegiatan operasional.
- Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris maupun Komite-Komite di bawah Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab secara optimal.
- Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dan Direksi tidak pernah masuk dalam ranah Benturan Kepentingan.
- Anggota Direksi tidak merangkap jabatan baik sebagai anggota Dewan Komisaris, Direksi, ataupun sebagai Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau lembaga lain.
- Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) Direksi telah membentuk dan mengangkat Anggota Komite dan Satuan Kerja tertentu yang bertanggung jawab kepada Direksi, antara lain: Divisi Kepatuhan & Legal, Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), SKAI, Komite Manajemen Risiko, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite ALCO, serta Komite Kredit yang merupakan media/forum Direksi, Kepala Divisi, serta pihak terkait lainnya dalam memutus kredit.
- Bidang Manajemen Risiko dan Bidang Kepatuhan sebagai *second line of defence*, serta SKAI/Internal Audit sebagai lini pertahanan ketiga (*third line of defence*) telah bekerja secara independen dan berpedoman pada ketentuan yang berlaku, yang dalam pelaksanaannya berkoordinasi melalui forum yang telah dibentuk yaitu "*Governance Risk, Compliance & Control* (GRCC)".
- Bank senantiasa berupaya menurunkan tingkat pelanggaran menjadi lebih baik dan semaksimal mungkin menghindari pelanggaran dalam upaya membangun Budaya Kepatuhan.
- Aktivitas operasional bank telah berjalan secara independen sesuai ketentuan yang berlaku tanpa adanya intervensi dari Pemegang Saham (*shareholder*) atau pihak berkepentingan lainnya (*stakeholder*).
- Proses penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP Terdaftar) telah memenuhi prosedur yang berlaku dan asas/prinsip GCG, melaksanakan tugasnya secara independen dan proses transparansi Laporan Keuangan Publikasi senantiasa dilakukan dan disajikan dengan baik.
- Implementasi tahapan peningkatan Kompetensi SDM dalam menjalankan fungsi dan tugasnya sesuai kebijakan dan SOP serta ketentuan perundang-undangan yang berlaku, yang secara bertahap didukung pula oleh sistem infrastruktur yang memadai dan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan.
- The Board of Commissioners perform supervision/ provide recommendation to the Board of Directors, provide guidances, monitor and evaluate strategic policies, monitor and remind the Board of Directors to follow-up all internal audit as well as external audit findings, while avoiding any involvement in making decisions for operational activities.
- Committees under the Board of Commissioners or committees under the Board of Directors have performed duties and responsibilities in optimum manners.
- In performing the duties and responsibilities, the Board of Commissioners and the Board of Directors shall not allow themselves to enter into the domain with potential Conflicts of Interest.
- Members of the Board of Directors shall not hold dual positions both as member of the Board of Commissioners, Board of Directors, or as an Executive Officer at the Bank, corporation, and/or other institutions.
- In conjunction with performing the principles of Good Corporate Governance (GCG), the Board of Directors have formed and appointed Members of Committee and certain Units which are responsible to the Board of Directors. These committees include: Compliance and Legal Division, Risk Management Unit (SKMR), Internal Audit Unit (SKAI), Risk Management Committee, Information Technology Supervision Committee, ALCO Committee, as well as Credit Committee which are the media/forum for the Board of Directors, Division Heads, and other relevant parties with respect to credit approval process.
- Risk Management Section and Compliance Section as the second line of defence, as well as Internal Audit Unit as the third line of defence have collaborated independently and refer to the existing regulations. In reality, they collaborate through the established forum namely "Governance Risk, Compliance, and Control (GRCC)."
- The Bank consistently strives to reduce non-compliance level in order to improve and avoid non-compliance at maximum level and avoid non-compliance with respect to the efforts in building Compliance Culture.
- Bank operational activities have been in operation independently in line with the existing regulations without any intervention from the Shareholders or other Stakeholders.
- Appointment process of reputable Public Accounting Firms have met the existing procedures and GCG principles, performed the duties independently, while maintaining and presenting the transparencies of Financial Report Publication in appropriate manner.
- Implementation of enhancement stages of Human Resources Competences in performing their functions and duties refer to the policies and SOP while adhering to the existing laws. They are gradually supported by sufficient infrastructure system and steadily improved in line with the requirements.

- Proses penerapan Manajemen Risiko telah berjalan sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta proses penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar, pengambilan keputusannya dijalankan sesuai kebijakan & prosedur yang berlaku.
- Telah berupaya memenuhi target atas rencana strategis bisnis bank melalui kebijakan-kebijakan yang senantiasa disesuaikan dengan memperhatikan faktor persaingan dan kondisi perekonomian, serta prinsip kehati-hatian.
- Penyelesaian rasio-rasio keuangan yang belum sesuai ketentuan terutama rasio NPL dan BMPK. Untuk pengurangan NPL telah dilakukan melalui penjualan asset bermasalah kepada PT JTII (JTrust Investment Indonesia), sedangkan Pelampauan BMPK yang masih ada saat ini hanya tinggal PT Sinar Central Sandang (PT SCS).
- Telah dilakukan proses uji coba terhadap Kebijakan dan SOP *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Disaster Recovery Plan* (DRP) dengan disaksikan dan di-review oleh pihak independen, dan telah dilengkapi pula prosedur alternative pada masing-masing SOP di setiap unit kerja, serta telah dibentuk Tim yang melibatkan personel dari masing-masing unit kerja.
- Implementasi Compliance Report Monitoring (CRM) sebagai upaya meminimalkan sanksi dan denda atas keterlambatan kewajiban pelaporan kepada pihak Regulator (OJK/BI).
- Dewan Komisaris dan Direksi melakukan pengawasan dan memastikan terlaksananya penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT).
- Dibentuk Tim Task Force terkait “Penanganan dan pencegahan Non Performing Loan (NPL)”, yang secara rutin melakukan pertemuan membahas perkembangan NPL, kualitas penanganan dan monitoring NPL, pencapaian target penyelesaian NPL yang telah dilakukan, serta membahas solusi yang akan ditindaklanjuti terkait penyelesaian dan perbaikan kredit yang bermasalah.
- Dibentuk Unit Kerja “*Four Eyes*” yang melakukan review terhadap kelayakan dalam pemberian kredit, antara lain terkait dengan analisis terhadap kelayakan dan kelengkapan laporan keuangan, kelengkapan data/dokumen dan legalitas usaha, kelayakan dan kecukupan agunan serta aspek legalitas, dan sebagainya.
- Meningkatkan penerapan APU dan PPT antara lain sebagai berikut:
 - Pembenahan data mandatory pada core banking, berkoordinasi dengan IT Division.
 - Optimalisasi penggunaan sistem Smart AML oleh Cabang.
- Implementation process of Risk Management have proceeded I line with the management risk policies and procedures, as well as fund provisional process to related parties, and fund provision in substantial amount. Decision making has also been performed in line with the existing policies and procedures.
- Strive to meet the target over banking business strategic plan through the policies which consistently adjust to take competition factors and economic conditions into consideration, while adhering to the principles of prudence.
- Improvement to certain ratios that not in compliance with regulations, particularly NPL and Legal Lending Limit (BMPK). Reduction of NPL has been conducted through the sale of distressed assets to PT JTII (JTrust Investment Indonesia), while the remaining excess over BMPK currently consist only of the facility to PT Sinar Central Sandang (PT SCS).
- Trial processes over the Policies and Business Continuity Plan (BCP) SOP as well as Disaster Recovery Plan have been performed. These trial processes have been witnessed and reviewed by independent parties and complemented by alternative procedures on each SOP at the work unit. Additionally, there have been formation of teams which involve personnels from each work unit.
- Implementation of Compliance Report Monitoring (CRM) in an effort to minimize sanctions and penalties due to late submission of mandatory reports to regulators (OJK/BI).
- The Board of Commissioners and the Board of Directors supervise and ensure the implementation of Anti-Money Laundering and Prevention of Funding on Terrorism Activities.
- Establishment of the Task Force on “Non Performing Loan (NPL) Handling and Prevention”, which will hold regular meetings to discuss current developments in NPL, the quality and monitoring of NPL handling, progress on the achievement of NPL settlement target, and follow-up solutions related to the settlement and restructuring of non-performing loans.
- Establishment of “*Four Eyes*” Unit to perform reviews toward the feasibility in credit disbursement, which include among others the analysis regarding the feasibility and data/document integrity as well as business legal aspects, feasibility and adequacy of the collaterals and legal aspects, and so forth.
- Improving the implementation of APU and PPT, as follow:
 - Organization of mandatory data in core banking in coordination with the IT Division.
 - Optimization of Smart AML system utilization in Branches.

- Pengalihan petugas UKPN dari Customer Service ke KBO/OO.
- Monitoring secara bulanan atas kelengkapan data mandatory terhadap pembukaan CIF baru.

- Transfer of UKPN personnel from Customer Service to KBO/OO.
- Monthly monitoring on the adequacy of mandatory data in new CIF opening.

c. Governance Outcomes

Governance Outcomes adalah hasil dari pelaksanaan GCG baik dari aspek hasil kinerja maupun cara-cara/praktik-praktik yang digunakan untuk mencapai hasil kinerja tersebut. Terkait *governance outcomes* antara lain dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut:

- Dewan Komisaris melakukan pengawasan dan memberikan rekomendasi serta saran kepada Direksi dalam upaya meningkatkan kinerja dan values bank dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian, melalui Rapat Direksi dan Komisaris (Radirkom dan Rapat *Review* Putusan RKK), Rapat Komite dibawah Komisaris dan melalui surat kepada Manajemen.
- Pemegang saham JTrust Co. telah melaksanakan komitmennya dengan melakukan penambahan modal secara bertahap.
- Direksi telah mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham/PS melalui Rapat Umum Pemegang Saham/RUPS, memelihara komunikasi terhadap seluruh jajaran organisasi terkait visi dan misi perusahaan.
- Komite-komite memberikan rekomendasi maupun saran kepada Dewan Komisaris terkait permasalahan pengendalian interen, manajemen risiko dan lainnya yang bermanfaat.
- Temuan Satuan Kerja Audit Interen/SKAI maupun auditor eksternal sebagian besar telah diselesaikan, dan secara berkesinambungan terus dilakukan *monitoring* atas tindak lanjut penyelesaian DMTL kepada unit terkait.
- Laporan Kepatuhan, Laporan TKB secara semesteran disampaikan kepada Regulator dengan cakupan sesuai ketentuan yang berlaku, dan Laporan Profil Risiko secara triwulanan telah disampaikan kepada pihak Regulator sesuai ketentuan yang berlaku, sedangkan kajian profil risiko bulanan secara internal dilakukan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan dilaporkan ke Direksi, disampaikan pula ke Komisaris dan dilakukan pembahasan pada rapat Komite Pemantau Risiko (KPR).
- Upaya pemenuhan kuantitas dan kualitas/kompetensi SDM, serta tahapan pemenuhan kebijakan dan SOP serta sistem dan infrastruktur pendukung, berimbas terhadap berjalannya kegiatan operasional dan bisnis yang memadai sesuai ketentuan, yang dijalankan berdasarkan prinsip kehati-hatian.

c. Governance Outcomes

Governance Outcomes is the result of GCG implementation both from the performance aspects as well as methods/practices applied to attain the performance outcome. With respect to the governance outcome, the following descriptions are presented in the paragraphs below:

- The Board of Commissioners supervise and provide recommendations as well as feedback to the Board of Directors in line with the attempts to improve the performance and bank values by maintaining the principles of prudence. All these measures will be carried out through the Board of Directors and Board of Commissioners meetings, Meetings of Committee under the Board of Commissioners and letter to the Management.
- Shareholder of JTrust Co. has fulfilled its commitment by conducting capital injection in several stages.
- The Board of Directors have accounted for the performance of its duties to the Shareholder through the General Meeting of Shareholders, and has maintained communications to all levels of the organization regarding the company's vision and mission statements.
- Committees provide recommendations and feedback to the Board of Commissioners with respect to the internal control, risk management and other useful matters.
- Most of the findings by Internal Audit unit as well as by external auditors have been resolved, and continuously monitored over the follow-up of the List of Follow-up Monitoring to the respective units.
- Compliance Report and biannual Bank Health Level Report have been submitted to the Regulation in which the coverage meets with the existing regulations. Risk Profile Report has been submitted on a trimonthly basis to the Regulator in line with the existing regulations. Meanwhile, reviews on internal monthly risk profile have been performed by Risk Management Unit and reported to the Board of Directors, submitted to the Board of Commissioners and discussions have been held during Risk Monitoring Committee meetings.
- Quantity and quality fulfillment efforts of Human Resources competences as well as fulfillment stages of the policies and SOP in addition to the system and supporting infrastructure. These efforts affect the operational and sufficient business activities in line with the regulations. Operational and business activities are accomplished by taking into accounts the principles of prudence.

- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan penyediaan dana besar telah dilakukan dengan berpedoman pada ketentuan BMPK, dimana pemberian dan pencairan kredit senantiasa memperhitungkan permodalan bank.
 - Informasi produk dan jasa serta informasi lainnya antara lain SBDK, Pengumuman Suku Bunga Penjaminan LPS disampaikan kepada nasabah secara transparan baik tertulis maupun lisan.
 - Tim Penyelesaian Karyawan (TPK) dilakukan secara intensif dalam menindaklanjuti penyelidikan dan penyidikan permasalahan *fraud* yang dilakukan karyawan sebagai bagian dari moral enforcement, dan lebih mengintensifkan penerapan Kebijakan *Anti Fraud* termasuk *whistleblower*.
 - Bank telah melaksanakan ketentuan terkait Pengelolaan Pengaduan Nasabah dan Pelaporannya kepada pihak Regulator.
 - Penerapan APU dan PPT didukung sistem SMART AML yang terus dikembangkan agar semakin terintegrasi dengan *corebanking system* untuk keperluan proses pemantauan transaksi, kelengkapan informasi profil nasabah (CIF), pengukuran profil nasabah berdasarkan risiko, serta Pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
 - Dengan adanya CRM, *awareness* dari setiap unit kerja terkait atas waktu penyampaian pelaporan menunjukkan peningkatan, dimana penyampaian laporan kepada OJK pada tahun 2015 pelanggarannya (denda/sanksi) menurun dibandingkan tahun 2014, baik secara kuantitas maupun jumlah/nilai dendanya, sebagai berikut:
- Provision of funds to the related parties and provision of funds in substantial amount have been performed by referring to the Legal Lending Limit regulations. Provision and disbursement of credits have always considered the bank capital.
 - Information of products and services as well as other information including Prime Lending Rate, Announcement of Deposit Insurance Corporation's Insurance Interest Rate to the customers transparently both in writing and verbally.
 - Staff Investigation Team follows up inquiry and investigation on fraud issues involving staff intensively as part of moral enforcement, and intensify even more the application of Anti-Fraud Policies including whistleblower.
 - The Bank has performed the regulations with respect to the Customers' Complaint Management and their Reporting to the Regulator.
 - The application of Anti-Money Laundering and Prevention of Funding for Terrorism Activities supported by SMART AML system have been continuously developed in order to be more integrated with core banking system. The purpose is to fulfill the requirements of transaction monitoring process, the integrity of Customer Information Profile (CIF), risk-based customer profile measurement, as well as reporting to the regulator in line with the existing laws and regulations.
 - With the CRM, there was increased awareness among all related work units regarding the time element of mandatory reporting, whereby there were reduced level of violation (penalties/sanction) for the submission of reports to the OJK in 2015 as compared to 2014, in terms of quantity as well as amount of fines, as follow:

(Rp ribu | Rp thousand)

Periode Period	Terlambat/Tidak Menyampaikan Laporan Failure to Submit Report on Time	Denda Atas Koreksi/ Kesalahan Pelaporan Penalty for Correction/ Improper Report	Surat Teguran Reprimand Letter
2014			
- Jumlah Number	14	5	5
- Total Denda Total Penalty	Rp343.130	Rp262	-
2015:			
- Jumlah Number	7	5	2
- Total Denda Total Penalty	Rp24.174	Rp15.096	-

*) Data berdasarkan rekap data internal atas konfirmasi denda dari BI/OJK dan berdasarkan konfirmasi Surat OJK No.S-24/PB/311/2016 tanggal 31 Maret 2016 terkait jumlah pelanggaran dan denda periode tahun 2015.
Data was based on internal data recap on confirmed penalty from BI/FSA and based on the FSA confirmation letter No. S-24/PB/311/2016 dated March 31, 2016 related to the number of violations and penalty in 2015.

- Rasio-rasio keuangan tahun 2014 dan 2015 yang belum memenuhi ketentuan adalah terkait dengan pelampauan BMPK dan NPL, dimana Tahun 2015 untuk NPL sudah sesuai ketentuan dan untuk BMPK progress penyelesaiannya sudah cukup signifikan, sebagai berikut:
- During 2014 and 2015 some financial ratios have not met the requirements. These ratios are relevant with the excess Legal Lending Limit and Non-Performing Loans. During 2015, NPL level has met the regulations while the progress of Legal Lending Limits resolution have been fairly significant as follow:

Pelampauan BMPK | Excess of LLL

(Rp juta | Rp million)

Periode Period	Nama Debitur Name of Debtor	Jumlah Pelampauan Exceedances
2014 (per 31 Desember) As of December 31	Kredit Loan:	
	1. PT Sinar Central Sandang	153.766
	L/C	
	1. PT Sakti Persada Raya	31.506
	2. PT Damar Kristal Mas	6.177
2015 (per 31 Desember) As of December 31	Surat Berharga Marketable Securities	
	1. Nomura Bank Int'l PLC London	261.927
	2. JP Morgan	309.625
	Kredit Loan:	
	1. PT Sinar Central Sandang	137.350
2. JTrust Investment Indonesia	9.507	

Perbandingan NPL Tahun 2014 & Tahun 2015 | NPL Comparison of 2014 & 2015

Keterangan Description	2014	2015
NPL GROSS	12,24%	3,73%
NPL NETT	6,35%	2,56%

- Action Plan pelampauan BMPK a/n. JTII dengan komitmen penyelesaian melalui angsuran pinjaman pada bulan Januari 2016 telah dipenuhi.
- Untuk mengatasi NPL telah dilakukan solusi penjualan kredit bermasalah ke JTII dan telah mendapat persetujuan dari OJK.

- Action Plan for the excess of BMPK on behalf of JTII, with a commitment for settlement through installment payments in January 2016, has been fulfilled.
- To reduce the NPL level, the solution was to sell the distressed assets to JTII, and this has been approved by OJK.

202

B. Faktor Kelemahan

a. Governance Structure

- Komite di bawah Komisaris yaitu Komite Nominasi dan Remunerasi, sementara ini Ketua komitennya masih "vacant", tetapi pada RUPS Tahunan (Juni 2016) akan ditunjuk Komisaris Independen, sehingga Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat terpenuhi.
- Kecukupan dan kompetensi Sumber Daya Manusia/SDM masih perlu terus dipenuhi dan ditingkatkan, maka Bank akan menindaklanjuti/ menyelesaikan hal-hal sebagai berikut:
 - Menerapkan sistem meritokrasi dengan bantuan penasihat.
 - Melakukan rekrutmen karyawan yang memiliki kompetensi yang baik.
 - Restrukturisasi karyawan atas penutupan Cabang yang kinerjanya tidak menguntungkan.

B. Weaknesses

a. Governance Structure

- The position of committee chairman of the Nomination and Remuneration Committee is currently still vacant; however, the upcoming Annual GMS (June 2016) will appoint an Independent Commissioner to serve as Chairman of the Nomination and Remuneration Committee.
- The adequacy and competencies of human resources have still to be fulfilled and improved, and according the Bank will engage in the following initiatives:
 - Implementing a merit system with the assistance of a consultant.
 - Recruitment of competent employees.
 - Employee restructuring with regards to the closure of under-performed branches.

b. Governance Process

- Kelengkapan dan kebenaran data/dokumen kredit masih perlu diperbaiki. NPL dan AYDA telah dialihkan/dijual kepada JTII, sehingga Bank dapat lebih fokus pada *performing loan*. Untuk tujuan ini Bank telah melakukan tindakan-tindakan sebagai berikut:
 - Menerapkan *four eyes principle*.
 - Merekrut karyawan baru dengan kompetensi yang baik di bidang kredit.
 - Membentuk *Task Force* yang terkait dengan penanganan dan pencegahan *Non Performing Loan* (NPL).

c. Governance Outcome

- Masih terdapat pemenuhan rasio yang belum sesuai ketentuan yaitu pelampauan BMPK. Untuk tujuan ini maka penambahan modal tidak dapat dilakukan karena keterbatasan oleh peraturan OJK, sehingga Bank akan mengatasinya dengan cara mencari solusi lain serta akan berupaya untuk meningkatkan profitabilitas dengan menaikkan suku bunga kredit PT Sinar Central Sandang (PT SCS).
- Masih terdapat sanksi peringatan/teguran, administrasi dan denda terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator, dimana pada semester II Tahun 2015 masih terdapat sanksi dan denda dari Otoritas Jasa Keuangan. Sanksi dan denda tersebut antara lain akibat:
 - Keterlambatan Laporan Berkala Bank Umum (LBBU) dan Laporan Bank Umum (LBU).
 - Adanya migrasi data dari Equation ke Bank Vision.
 - Adanya kesalahan kode transaksi, serta keterlambatan mengumumkan keterbukaan informasi terkait transaksi afiliasi.
- Masih terdapat Daftar *Monitoring Tindak Lanjut* (DMTL) Tahun 2015 atas hasil audit OJK yang belum diselesaikan. Untuk DMTL OJK hasil pemeriksaan pada bulan Januari 2015, kondisinya s/d bulan Desember 2015 sudah selesai sekitar 96%, dan sisanya dalam proses penyelesaian.

b. Governance Process

- The adequacy and accuracy of credit data/document still need to be improved. NPL and AYDA have been transferred/sold to JTII, enabling the Bank to focus on performing loans. As such, the Bank has undertaken the following initiatives:
 - Implementation of four eyes principle.
 - Recruitment of new employees with proper competences in credit.
 - Establishment of related Task Force for the handling and prevention of Non Performing Loan (NPL).

c. Governance Outcome

- The legal lending limit (BMPK) ratio is still in excess of regulatory requirement. For this purpose, capital injection is not the answer as it is limited by FSA regulation, and hence the Bank will seek other solution including efforts to improve profitability by increasing the interest rate on loans to PT Sinar Central Sandang (PT SCS).
- There are still a number of sanctions/admonition/administration fines/penalties related to submission of Bank Routine Reports to Regulators, whereby in the second semester of 2015 there were sanctions and penalties from the Financial services Authority. These sanctions and penalties are due to:
 - Late submission of Periodic Report of Commercial Bank (LBBU) and Commercial Bank Report (LBU).
 - Migration of data from Equation to Bank Vision.
 - Mistakes in transaction codes, and lateness in announcement of information disclosures regarding affiliated transaction.
- There are still a number of unresolved items in the Follow-Up Monitoring List (DMTL) Year 2015 of the audit by the FSA. For the DMTL FSA of the audit result in January 2015, approximately 96% have been resolved up to December 2015, and the remainder are in the process of settlement.

- Terdapat 2 (dua) kasus kecurangan (*Internal Fraud*) yang terjadi tahun 2014 dan terungkap tahun 2015, yaitu kejadian *fraud* di Unit Kerja Consumer Loan Division, dan di Kios Mikro Jatinegara, dimana hal tersebut pada Semester II (bulan Agustus) tahun 2015 Bank telah melakukan upaya penyelesaiannya melalui proses hukum dengan melaporkan pegawai yang terlibat *fraud* kepada pihak berwajib/Kepolisian. Sedangkan pada tahun 2015, masih terdapat 1 (satu) kasus kecurangan (*Internal Fraud*), yaitu kejadian *fraud* di Unit Kerja Retail Business Division. Investigasi telah dilakukan oleh Anti Fraud Division, dan tindakan terhadap pelaku yaitu dikeluarkan dari bank.

- There are 2 (two) internal fraud cases that occurred in 2014 and discovered in 2015, namely the fraud in Consumer Loan Division, and in Jatinegara Micro Kiosk, whereby in the second semester (August) of 2015 the Bank has engaged in resolving the cases through legal action, and has reported the employees involved in the fraud cases to the proper authorities/the national police. Meanwhile, in 2015, there is a single internal fraud case at the Retail Business Division. The Anti Fraud Division has conducted an investigation of the case, and the perpetrator has been expelled from the Bank.

Kesimpulan

Berdasarkan analisis Kekuatan dan Kelemahan atas 11 Faktor *Self Assessment* Pelaksanaan GCG, dan memperhatikan penilaian terhadap Kualitas Penerapan Manajemen Risiko dalam rangka Profil Risiko Bank, serta beberapa perbaikan terkait dengan pelaksanaan penerapan GCG yang telah mengembalikan status PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam status Bank “Dalam Pengawasan Normal”, maka penilaian sendiri (*Self Assessment*) Pelaksanaan GCG posisi Desember 2015 adalah peringkat “3 (Cukup Baik)”.

Conclusion

Based on Strength and Weaknesses analysis over 11 Self-Assessment Factors of GCG Implementation, and by taking into consideration the assessment over the Implementation Quality of Risk Management and in conjunction with Bank Risk Profiling, as well as any relevant improvement with regard to the implementation of GCG which has restored the status of PT Bank JTrust Indonesia, Tbk. to Bank in “Routine Supervision” status, then the rating for Self-Assessment results of GCG Implementation as of December 2015 is “3 (Fairly Good).”

II. STRUKTUR DAN MEKANISME TATA KELOLA

2.1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan hirarki tertinggi dalam organisasi perusahaan yang mempunyai kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris dalam batas-batas yang ditentukan dalam Undang-Undang RI Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, dan/atau Anggaran Dasar Perseroan Pasal 18. RUPS berwenang untuk:

- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi berkaitan dengan Laporan Tahunan Perseroan atau menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab (*acquitt et decharge*) kepada anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan atas tindakan pengurusan dan pengawasan yang telah dilakukannya masing-masing.
- Mengambil keputusan-keputusan yang menyangkut struktur organisasi, misalnya perubahan Anggaran Dasar, penggabungan, peleburan, pengambilalihan, pemisahan, pembubaran, dan likuidasi Perseroan.
- Mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan.
- Menetapkan gaji atau honorarium dan tunjangan lain serta *tantiem* Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan.
- Memberi kuasa dan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik (KAP), Akuntan Publik yang terdaftar di Indonesia serta yang terafiliasi dengan salah satu dari KAP Internasional dan tercatat di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pasar modal untuk mengaudit Laporan Keuangan Perseroan dan menetapkan jumlah honorariumnya.

RUPS terdiri dari RUPS Tahunan dan RUPS Luar Biasa yang wajib diselenggarakan sesuai Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam forum RUPS, pemegang saham berhak memperoleh keterangan yang berkaitan dengan Perseroan dari Direksi dan/atau Dewan Komisaris, sepanjang berhubungan dengan mata acara rapat.

Selama tahun 2015, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menyelenggarakan 4 (empat) kali RUPS yaitu:

- 1 (satu) kali RUPS Tahunan pada tanggal 23 Juni 2015
- 3 (tiga) kali RUPS Luar Biasa, yang dilaksanakan pada tanggal 30 Maret 2015, tanggal 29 September 2015, dan terakhir pada tanggal 28 Desember 2015

(1) RUPS Tahunan (RUPST)

Pada tanggal 23 Juni 2015 telah diadakan RUPS Tahunan dan sekaligus RUPS Luar Biasa, yang menghasilkan beberapa keputusan penting, diantaranya adalah:

II. GOVERNANCE STRUCTURE AND MECHANISM

2.1. General Meeting of Shareholders (GMS)

General Meeting of Shareholders (GMS) is the highest hierarchy in the company organ which has the authorities not granted to the Board of Directors and Board of Commissioners subject to limitations stipulated under the Laws of the Republic of Indonesia No. 40 of 2007 concerning Limited Liability Companies, and/or Article 18 of the Articles of Association of the Company. GMS is authorized to:

- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors in relation to the Company's Annual Report or approve the Annual Report including the Financial Statements and the Monitoring Report of the Board of Commissioners of the Company and grant release and discharge (*acquitt et decharge*) to members of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company on their respective management and supervisory actions.
- Resolve matters related to organizational structure, such as amendment of the Articles of Association, merger, amalgamation, acquisition, spin off, dissolution and liquidation of the Company.
- Appoint and dismiss members of the Board of Commissioners and Board of Directors of the Company.
- Determine the salary or remuneration and other allowances and *tantiem* of the Board of Directors and Board of Commissioners of the Company.
- Grant proxy and authorization to the Board of Commissioners to appoint the Public Accounting Firm, which is registered in Indonesia and affiliated with an international public accounting firm and certified by the Financial Services Authority (OJK) of the capital market to audit the Financial Statements of the Company and determine their fees.

GMS consists of Annual GMS and Extraordinary GMS which must be held in accordance with the Company's Articles of Association and the prevailing laws.

In the GMS forum, the shareholders are entitled receive information related to the Company from the Board of Directors and/or the Board of Commissioners, so long as it is related to the meeting agenda.

In 2015, PT Bank JTrust Indonesia Tbk had held 4 (four) GMS as follows:

- 1 (one) Annual GMS on June 23, 2015
- 3 (three) Extraordinary GMS held on March 30, 2015, September 29, 2015 and the latest held on December 28, 2015.

(1) Annual GMS (AGMS)

An Annual GMS and at the same time an Extraordinary GMS were held on June 23, 2015 which resolve several important resolutions, among which are as follows:

Agenda Pertama:

1. Menyetujui dan menerima baik Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2014, termasuk Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan, dan mengesahkan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku 2014 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tjahjadi & Tamara (*a member firm of Morison International*) dengan pendapat "Wajar Tanpa Pengecualian" sebagaimana dinyatakan dalam laporannya tertanggal 27 Maret 2015.
2. Dengan disetujuinya Laporan Tahunan Perseroan tahun buku 2014 tersebut, maka memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya ("*vollediq acquit et decharge*") kepada para anggota Direksi Perseroan (termasuk anggota Direksi yang telah mengundurkan diri dalam tahun buku 2014) atas tindakan kepengurusan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014, serta Dewan Komisaris (termasuk anggota Dewan Komisaris yang telah mengundurkan diri dalam tahun buku 2014) atas tindakan pengawasan yang telah mereka jalankan selama tahun buku 2014 sejauh tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Tahunan dan Laporan Keuangan Perseroan tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

Agenda Kedua:

Melimpahkan kewenangan RUPS sebagaimana diatur dalam Pasal 19 ayat (2) butir d Anggaran Dasar Perseroan yang menyatakan bahwa "Dalam RUPS dilakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar" kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan KAP yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, termasuk menetapkan honorarium dan persyaratan lainnya bagi KAP tersebut, serta menetapkan KAP pengganti dalam hal KAP yang telah ditunjuk dan ditetapkan tersebut, karena sebab apapun tidak dapat menyelesaikan audit laporan keuangan Perseroan untuk tahun 2015.

Agenda Ketiga:

Menyetujui pemberian kuasa kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan besarnya gaji anggota Direksi, honorarium anggota Dewan Komisaris, *tantiem* serta penetapan *benefit* lainnya bagi segenap anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan untuk tahun buku 2015 berdasarkan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi (KRN).

First Agenda

1. To approve and receive the Company's Annual Report for fiscal year of 2014, including the Supervisory Report of the Board of Commissioners of the Company, and to ratify the Company's Financial Statements for fiscal year of 2014 which had been audited by the Public Accounting Firm Tjahjadi & Tamara (*a member firm of Morison International*) with an "Unqualified Opinion" as stated in their report dated March 27, 2015.
2. By the approval of the Company's Annual Report for fiscal year 2014, a full release and discharge ("*vollediq acquit et decharge*") was granted to members of the Board of Directors of the Company (including members of the Board of Directors who resigned in fiscal year 2014) on the management actions performed in fiscal year of 2014, and the Board of Commissioners (including members of the Board of Commissioners who resigned in fiscal year 2014) on the supervisory actions performed in fiscal year of 2014, so long as said actions are reflected in the Annual Report and the Financial Statements of the Company for the fiscal year ended on 31 December 2014.

Second Agenda:

To delegate authority of the GMS as set out in Article 19 paragraph (2) item d of the Articles of Association of the Company which states that "The GMS appoint a registered Public Accountant or grant proxy to appoint the registered Public Accountant" to the Board of Commissioners to determine the public accounting firm which will audit the financial statements of the Company for the fiscal year ending on December 31, 2015, including determine the fee and other requirements for the public accounting firm, including appointing a substitute public accounting firm, in the event the previously appointed public accounting firm for whatever reason is not able to complete the audit of the financial statements of the Company for 2015.

Third Agenda:

To approve the authorization to the Board of Commissioners of the Company to determine the amount of salary of members of the Board of Directors, remuneration of members of the Board of Commissioners, *tantiem* and the determination of other benefits for all members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company for the fiscal year of 2015 based on the recommendations of the Remuneration and Nomination Committee (KRN).

Agenda Keempat:

1. Menyetujui atas perubahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan, yang merupakan penyesuaian dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.
2. Menyatakan dan menyusun kembali seluruh pasal-pasal Anggaran Dasar dan ayat-ayat Anggaran Dasar yang tidak diubah dalam Rapat ini sehubungan dengan adanya perubahan tersebut diatas.
3. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan berkenaan dengan perubahan dan penyusunan kembali seluruh pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu akta Notaris dan melaporkan perubahan tersebut kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Agenda Kelima:

1. Menyetujui dan menerima pengunduran diri Nona Adriana Muliato selaku Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat ini, dengan mengucapkan terima kasih atas jasa-jasa yang telah diberikan.
2. Menyetujui pengangkatan Tuan Benny Luhur selaku Komisaris (Independen) Perseroan, dengan masa jabatan yang akan berakhir sampai dengan saat ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) setelah Rapat ini terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir. Pengangkatan tersebut akan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS.

Dengan demikian susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Nobiru Adachi
Wakil Komisaris Utama (Independen)	: Sigid Moerkardjono
Komisaris (Independen)	: Koh Yong Guan *)
Komisaris (Independen)	: Benny Luhur *)

*) Efektif terhitung sejak tanggal lulus hasil uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Fourth Agenda:

1. To approve the amendments of several provisions in the Articles of Association, to conform to the Financial Services Authority regulations.
2. To restate and reconstitute the entire Articles of Association and the verses of the Articles of Association which were not amended in this meeting in relation to the abovementioned amendments.
3. To grant proxy and authorize the Board of Directors with the right of substitution, to restate resolutions regarding the amendments and the reconstitution of the articles of the Articles of Association of the Company in a notarial deed and report it to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Fifth Agenda:

1. To approve and accepted the resignation of Ms. Adriana Muliato as Independent Commissioner of the Company as of the closing of this Meeting, and gratitude for services rendered.
2. To approve the appointment of Mr. Benny Luhur as (Independent) Commissioner of the Company, with term of office which will expire on the closing of the third Annual GMS following this Meeting as of the date of appointment without prejudice to the right of the GMS to dismiss members of the Board of Commissioners at any time prior to the end of their term of office. The appointment will be effective after he passes the fit and proper test performed by the Financial Services Authority (FSA) and satisfaction of the prevailing legislation, provided that if the requirements set by the FSA in relation to the appointment are not satisfied or the FSA does not give its approval, the appointment becomes void without the required approval from the GMS.

As such the composition of the Board of Commissioners of the Company is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Nobiru Adachi
Vice President Commissioner (Independent)	: Sigid Moerkardjono
Commissioner (Independent)	: Koh Yong Guan *)
Commissioner (Independent)	: Benny Luhur *)

*) Effective as of the date he passes the fit and proper test of the Financial Services Authority (FSA).

3. Memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri dan menyampaikan pemberitahuan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Agenda Keenam:

1. Menyetujui pelaksanaan program kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program*).
2. Memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan terkait pelaksanaan kepemilikan saham oleh Direksi dan Komisaris (*Management Stock Option Program/MSOP*).

Agenda Ketujuh:

1. Memberikan kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan susunan komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya proses pengalihan saham oleh para Pemegang Saham dalam akta notaris tersendiri dan menyampaikan perubahan data Perseroan kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.
2. Mendelegasikan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menyatakan susunan komposisi Pemegang Saham Perseroan setelah dilaksanakannya proses pengalihan saham oleh para Pemegang Saham.

(2) RUPS Luar Biasa (RUPSLB)

- A. Pada tanggal 30 Maret 2015 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Agenda Pertama:

1. Menyetujui Penambahan Modal Perseroan melalui pengeluaran saham Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 30.000.000.000.000 (tiga puluh triliun) lembar saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp0,01 (satu sen) atau sebesar Rp300.000.000.000 (tiga ratus miliar Rupiah).
2. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan hasil peningkatan modal tersebut setelah selesainya pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD serta memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kedalam akta notaris tersendiri mengenai pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD tersebut.

3. Grant the power and authority to the Board of Directors to declare a change in the Company's management board under a separate notary deed and convey the notifications of change of Company's data to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

Sixth Agenda:

1. To approve the implementation of the share ownership program by the Board of Directors and Board of Commissioners (*Management Stock Option Program*).
2. To grant proxy and authorization to the Board of Commissioners of the Company on the implementation of share ownership by the Board of Directors and Board of Commissioners (*Management Stock Option Program/MSOP*).

Seventh Agenda:

1. To authorize the Board of Directors of the Company to declare the composition of the shareholders of the Company after the implementation of the transfer of shares process by the shareholders in a separate notarial deed and submit the Company's data changes to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.
2. To delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to declare the composition of the shareholders of the Company after the implementation of the transfer of shares process by the shareholders.

(2) Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGMS)

- A. On 30 March 2015 an Extraordinary GMS was held, which resolved several important resolutions as follows:

First Agenda:

1. To approve Capital Increase of the Company through the issuance of shares without pre-emptive rights in the amount of 30,000,000,000,000 (thirty trillion) of series A shares with a nominal value of Rp0.01 (one cent) or in the amount of Rp300,000,000,000 (three hundred billion Rupiah).
2. To delegate authority to the Board of Commissioners to declare the result of the capital increase after the completion of the capital increase without pre-emptive rights and grant proxy to the Board of Directors of the Company to declare the implementation of the capital increase without pre-emptive rights under a separate notary deed.

Agenda Kedua:

1. Menyetujui pengangkatan Tuan Koh Yong Guan dan Nona Adriana Muliando masing-masing sebagai Komisaris Independen Perseroan yang baru. Pengangkatan Tuan Koh Yong Guan dan Nona Adriana Muliando, berlaku untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk menghentikan anggota Komisaris tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.
2. Sehingga berdasarkan keputusan tersebut di atas maka Susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Nobiru Adachi *)
Wakil Komisaris Utama/ Independen	: Sigid Moerkardjono
Komisaris Independen	: Koh Yong Guan *)
Komisaris Independen	: Adriana Muliando *)

Direksi

Direktur Utama	: Ahmad Fajar
Direktur	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur	: Laksmi Mustikaningrat
Direktur	: Yoshio Hirako *)
Direktur	: Eihito Tamura *)

*) Pengangkatan akan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji Kemampuan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS

3. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri.

Agenda Ketiga:

1. Menyetujui perubahan nama Perseroan menjadi PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan Anggaran Dasar terkait nama Perseroan dalam akta Notaris tersendiri.

Agenda Keempat:

1. Menyetujui perubahan dan penambahan beberapa pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan yang terkait dengan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 dan Ayat 7, Pasal 20 Ayat 2 dan Ayat 5 dan Pasal 21 Ayat 3 serta penambahan Pasal 19 Ayat 5 dan Pasal 20 Ayat 3.
2. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan Anggaran Dasar dalam Akta Notaris tersendiri.

Second Agenda:

1. To approve the appointment of Mr. Koh Yong Guan and Ms. Adriana Muliando respectively as the Company's new Independent Commissioner. Appointment of Mr. Koh Yong Guan and Ms. Adriana Muliando, will be valid for a term until the closing of the third Annual GMS as of the relevant date of appointment without prejudice to the right of the GMS to dismiss said members of the Board of Commissioners at any time prior to the expiry of their term of office.
2. As such, subject to the abovementioned resolutions, the composition of the Management Board of the Company shall be as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Nobiru Adachi *)
Vice President Commissioner/ Independent	: Sigid Moerkardjono
Independent Commissioner	: Koh Yong Guan *)
Independent Commissioner	: Adriana Muliando *)

Board of Directors

President Director	: Ahmad Fajar
Director	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Director	: Laksmi Mustikaningrat
Director	: Yoshio Hirako *)
Director	: Eihito Tamura *)

*) The appointment will be effective after passing the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and satisfaction of the prevailing laws. If the requirements set forth by the FSA in relation with such appointment are not satisfied or the FSA refused to give consent, then such appointment shall be void without the required further approval from the GMS.

3. To authorize the Board of Directors of the Company to declare changes in the management structure of the Company in a separate Notary Deed.

Third Agenda:

1. To approve the change of name of the Company to PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
2. To authorize the Board of Directors of the Company to declare an amendment of the Articles of Association in relation to the Company's name in a separate notarial deed.

Fourth Agenda:

1. To approve amendments and additions of several articles of the Articles of Association of the Company relating to the General Meeting of Shareholders (GMS) as stated in Article 19 Paragraph 4 and Paragraph 7, Article 20 Paragraph 2 and Paragraph 5 and Article 21 Paragraph 3 and the addition of Article 19 Paragraph 5 and Article 20 Paragraph 3.
2. To authorize the Board of Directors to declare the amendments of the Articles of Association in a separate Notary Deed.

B. Pada tanggal 29 September 2015 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

1. Menyetujui peningkatan Modal Dasar dari Rp12.000.000.000.000 (dua belas triliun Rupiah) menjadi Rp15.000.000.000.000 (lima belas triliun Rupiah), dalam bentuk saham seri A sebanyak 300.000.000.000.000 (tiga ratus triliun) lembar saham dengan nominal Rp0,01 (satu sen) per saham.
2. Menyetujui penambahan Modal Perseroan tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 40.000.000.000.000 (empat puluh triliun) lembar saham berupa saham seri A dengan nilai nominal Rp0,01 (satu sen) per saham atau sebesar Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah).
3. Menyetujui perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan terkait peningkatan modal dasar dan penambahan modal Perseroan tanpa HMETD.
4. Mendelegasikan kewenangan kepada Dewan Komisaris untuk menyatakan hasil peningkatan modal tersebut setelah selesainya pelaksanaan penambahan modal tanpa HMETD serta memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan kedalam akta notaris tersendiri mengenai pelaksanaan peningkatan modal tanpa HMETD tersebut.

C. Pada tanggal 28 Desember 2015 telah diadakan RUPS Luar Biasa, yang menghasilkan beberapa keputusan penting sebagai berikut:

Agenda Pertama:

1. Menerima pengunduran diri Nyonya Laksmi Mustikaningrat sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya rapat disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa yang telah diberikan selama menjabat.
2. Menerima pengunduran diri Tuan Yoshio Hirako sebagai Direktur Perseroan terhitung sejak ditutupnya rapat disertai dengan ucapan terima kasih atas jasa yang telah diberikan selama menjabat.
3. Mengangkat Tuan Ritsuo Ando sebagai Direktur Perseroan yang baru. Pengangkatan Tuan Ritsuo Ando berlaku untuk masa jabatan sampai dengan ditutupnya RUPS Tahunan ke-3 (tiga) terhitung sejak tanggal pengangkatan yang bersangkutan dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikan anggota Direksi tersebut sewaktu-waktu sebelum masa jabatannya berakhir.
4. Mempertahankan Tuan Sigid Moerkardjono sebagai anggota Dewan Komisaris Perseroan, sehingga beliau tetap melanjutkan jabatannya sebagai Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan.

B. An Extraordinary GMS was held on 29 September 2015, which resolved several important resolutions as follows:

1. To approve an increase in the Authorized Capital previously Rp12,000,000,000,000 (twelve trillion Rupiah) into Rp15,000,000,000,000 (fifteen trillion Rupiah), in the form of 300,000,000,000,000 (three hundred trillion) series A shares with a nominal value of Rp0.01 (one cent) per share.
2. To approve the increase of Capital of the Company without Preemptive Rights in the amount of 40,000,000,000,000 (forty trillion) series A shares with a nominal value of Rp0.01 (one cent) per share or a total of Rp400,000,000,000 (four hundred billion Rupiah).
3. To approve the amendment of Article 4 of the Articles of Association of the Company in relation to the increase of authorized capital and increase of capital of the Company without pre-emptive rights.
4. To delegate authority to the Board of Commissioners of the Company to declare the result of the increase of capital after the completion of the increase of capital without pre-emptive rights and authorize the Board of Directors of the Company to declare the resolution on the implementation of the capital increase without pre-emptive rights in separate a notary deed.

C. An Extraordinary GMS was held on December 28, 2015, which resolved several important resolutions as follows:

First Agenda:

1. To accept the resignation of Mrs. Laksmi Mustikaningrat as Director of the Company effective from the closing of the meeting accompanied by gratitude for services rendered during her tenure.
2. To accept the resignation of Mr. Yoshio Hirako as Director of the Company effective from the closing of the meeting accompanied by gratitude for services rendered during his tenure.
3. To appoint Mr. Ritsuo Ando as the new Director of the Company. Appointment of Mr. Ando Ritsuo shall be valid for a term until the closing of the third Annual GMS as of the relevant date of appointment without prejudice to the right of the GMS to dismiss said members of the Board of Directors at any time prior to the expiry of their term of office.
4. To maintain Mr. Sigid Moerkardjono as a member of the Board of Commissioners of the Company, so he continues his tenure as Vice President Commissioner and Independent Commissioner of the Company.

5. Sehingga berdasarkan keputusan tersebut diatas maka Susunan Pengurus Perseroan menjadi sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Nobiru Adachi
Wakil Komisaris Utama/	
Independen	: Sigid Moerkardjono
Komisaris Independen	: Benny Luhur
Komisaris Independen	: Koh Yong Guan *)

Direksi

Direktur Utama	: Ahmad Fajar
Direktur	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur	: Eihito Tamura
Direktur	: Ritsuo Ando

*) Berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang undangan yang berlaku, dengan ketentuan apabila persyaratan yang ditetapkan oleh OJK sehubungan dengan pengangkatan tersebut tidak terpenuhi atau OJK tidak memberikan persetujuannya, maka pengangkatan tersebut menjadi batal tanpa diperlukan persetujuan RUPS.

6. Memberi kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan perubahan susunan pengurus Perseroan dalam Akta Notaris tersendiri.

Agenda Kedua:

1. Menyetujui atas perubahan Tempat Kedudukan dan Kantor Pusat PT Bank JTrust Indonesia Tbk., dari Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta ke Kota Administrasi Jakarta Pusat Provinsi DKI Jakarta, sehingga merubah pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan.
2. Memberikan wewenang dan kuasa kepada Direksi Perseroan dengan hak substitusi, untuk menyatakan kembali keputusan berkenaan dengan perubahan pasal-pasal Anggaran Dasar Perseroan dalam suatu akta Notaris dan melaporkannya perubahan tersebut kepada Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia.

Perubahan terhadap susunan pengurus terbaru PT Bank JTrust Indonesia Tbk untuk anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi dari keputusan hasil RUPS Luar Biasa pada tanggal 28 Desember 2015, maka jumlah dan komposisi anggota Dewan Komisaris dibandingkan dengan anggota Direksi telah memenuhi ketentuan yang berlaku. Apabila jumlah keseluruhan Komisaris Independen sudah lulus *Fit and Proper Test* dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), maka salah satunya untuk memenuhi pengisian posisi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi yang masih terdapat kekosongan (*Vacant*).

5. As such, subject to the abovementioned resolutions, the composition of the Management Board of the Company shall be as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner	: Nobiru Adachi
Vice President	
Commissioner/Independent)	: Sigid Moerkardjono
Independent Commissioner	: Benny Luhur
Independent Commissioner	: Koh Yong Guan *)

Board of Directors

President Director	: Ahmad Fajar
Director	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Director	: Eihito Tamura
Director	: Ritsuo Ando

*) The appointment will be effective after passing the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and satisfaction of the prevailing laws. If the requirements set forth by the FSA in relation with such appointment are not satisfied or the FSA refused to give consent, then such appointment shall be void without the required further approval from the GMS.

6. To authorize the Board of Directors of the Company to declare the change in the management structure of the Company in a separate Notary Deed.

Second Agenda:

1. To approve the change of domicile and Head Office of PT Bank JTrust Indonesia Tbk., previously in Municipality of Jakarta Selatan, Province of DKI Jakarta, into Municipality of Jakarta Pusat, Province of DKI Jakarta, therefor amending the provision of Article 1 paragraph 1 of the Articles of Association of the Company.
2. To authorize and grant proxy to the Board of Directors of the Company with the right of substitution, to restate the resolution regarding the amendment to the articles of the Articles of Association of the Company in a notarial deed and report the amendments to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia.

The latest changes to the management structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in regards to members of the Board of Commissioners and members of the Board of Directors subject to the resolutions of the Extraordinary GMS held on December 28, 2015, therefore the number and composition of the Board of Commissioners as compared to members of the Board of Directors are in compliance with the prevailing regulations. In the event the total number of Independent Commissioners already passed the Fit and Proper Test of the Financial Services Authority (FSA), then one of them shall fill in the position of Chairman of the Nomination and Remuneration Committee which is currently vacant.

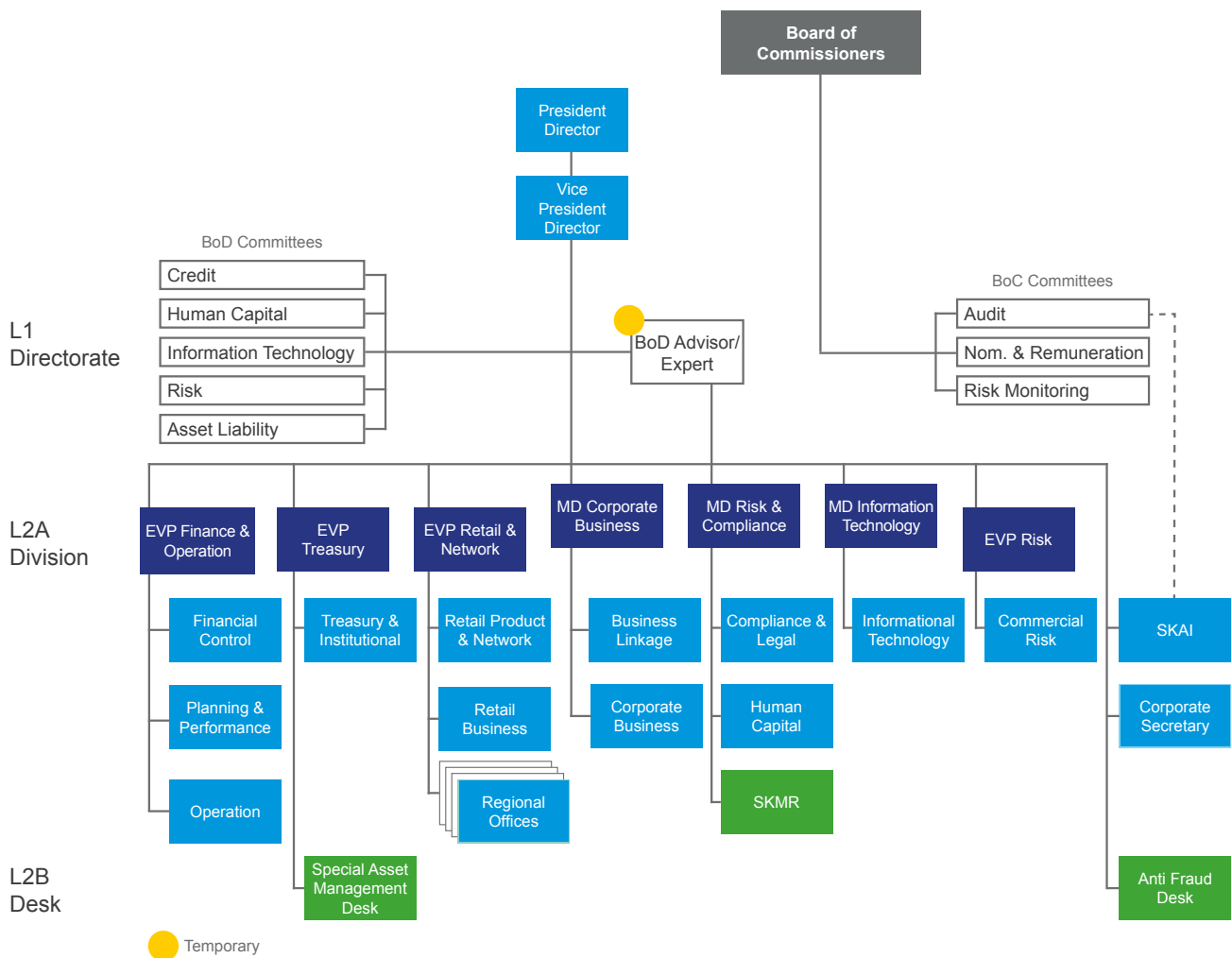
2.2. Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Dalam rangka menyesuaikan struktur organisasi Bank terhadap adanya perubahan peraturan yang berlaku dari regulator dan menyesuaikan kondisi bisnis bank saat ini, maka Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk tahun 2015 yang terakhir berlaku berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk Nomor 01.06/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2015 tertanggal 1 Oktober 2015 tentang Struktur Organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk, adalah sebagai berikut:

2.2. The Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

In order to adjust the organizational structure of the Bank with the change of prevailing laws issued by the regulator and to adjust with the current business condition of the bank, therefore the latest Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk of 2015 shall be valid subject to the Decision Letter of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk No. 01.06/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2015 dated October 1, 2015 concerning the Organizational Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is as follows:

212



Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagai berikut:

Dewan Komisaris beranggotakan 4 (empat) orang terdiri dari:

Komisaris Utama	: Nobiru Adachi
Wakil Komisaris Utama/Independen	: Sigid Moerkardjono
Komisaris Independen	: Koh Yong Guan *)
Komisaris Independen	: Benny Luhur

Direksi beranggotakan 4 (empat) orang terdiri dari:

Direktur Utama	: Ahmad Fajar
Direktur	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Direktur	: Eihito Tamura **)
Direktur	: Ritsuo Ando

*) Efektif setelah lulus *Fit & Proper Test* dari OJK

**) Telah mengajukan pengunduran diri sejak tanggal 4 Januari 2016, menunggu persetujuan dalam RUPS berikutnya

2.3. Dewan Komisaris

Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk memiliki peran dan tugas sangat penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG), dengan tugas utama adalah mengawasi kebijakan dan pelaksanaan kebijakan tersebut oleh Direksi dalam menjalankan Perseroan, melaksanakan tugas-tugas lain sesuai dengan keputusan-keputusan yang diambil dalam RUPS dan tugas-tugas yang ditentukan di dalam Anggaran Dasar PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Peraturan Bank Indonesia (PBI), Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK), Peraturan Bursa dan peraturan-peraturan terkait lainnya.

(1) Tugas dan Tanggung Jawab Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melaksanakan tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Dewan Komisaris wajib menyediakan waktu yang cukup untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara optimal.
2. Dewan Komisaris wajib memastikan terselenggaranya pelaksanaan *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Dewan Komisaris wajib melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi, serta memberikan nasihat kepada Direksi.
4. Melakukan Pengawasan aktif terhadap Fungsi Kepatuhan dengan:
 - a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun;
 - b. Memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank.

The composition of members of the Board of Commissioners and Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are as follows:

The Board of Commissioners consists of 4 (four) members as follows:

President Commissioner	: Nobiru Adachi
Vice President Commissioner /Independent	: Sigid Moerkardjono
Independent Commissioner	: Koh Yong Guan *)
Independent Commissioner	: Benny Luhur

The Board of Directors consists of 4 (four) members as follows:

President Director	: Ahmad Fajar
Director	: Felix Istyono Hartadi Tiono
Director	: Eihito Tamura **)
Director	: Ritsuo Ando

*) Effective after passing the fit and proper test by the FSA

**) Submitted his resignation as of 4 January 2016, pending approval from the next GMS

2.3. Board of Commissioners

Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk's roles and duties are crucial for the implementation of Good Corporate Governance (GCG), with its main duty to oversee policy and its implementation by the Board of Directors in managing the Company, carrying out other duties in accordance with resolutions of the GMS and tasks specified in the Articles of Association of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Bank Indonesia Regulation (PBI), Regulation of the Financial Services Authority (POJK), Stock Exchange regulations and other relevant regulations.

(1) Duties and Responsibilities of the Board of Commissioners

The Board of Commissioners perform their duties and responsibilities as follows:

1. The Board of Commissioners must provide sufficient time to carry out their duties and responsibilities optimally.
2. The Board of Commissioners shall ensure the implementation of Good Corporate Governance in each business activity of the Bank at all levels of the organization.
3. The Board of Commissioners shall supervise the performance of duties and responsibilities, as well as advising the Board of Directors.
4. Conduct active supervision on the compliance function by:
 - a. Evaluating the implementation of Bank Compliance Function at least 2 (two) times a year;
 - b. Provide suggestions in order to improve the quality of Bank Compliance Function.

5. Dewan Komisaris memberikan saran-saran dalam rangka peningkatan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan kepada Direktur Utama dengan tembusan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.
 6. Dalam melakukan pengawasan, Komisaris wajib mengarahkan, memantau dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis Bank.
 7. Dalam melakukan pengawasan, Dewan Komisaris dilarang terlibat dalam pengambilan keputusan kegiatan operasional bank, kecuali:
 - a. Penyediaan dana kepada pihak terkait sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/ Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum; dan
 - b. Hal-hal lain yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 8. Pengambilan keputusan oleh Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud diatas tidak meniadakan tanggung jawab Direksi atas pelaksanaan pengurusan Bank.
 9. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti semua audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
 10. Dewan Komisaris wajib memberitahukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak ditemukannya:
 - a. Pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan; dan
 - b. Keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank.
 11. Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib membentuk paling kurang:
 - a. Komite Audit;
 - b. Komite Pemantau Risiko;
 - c. Komite Nominasi dan Remunerasi.
 12. Pengangkatan anggota Komite dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.
 13. Dewan Komisaris wajib memastikan bahwa Komite yang telah dibentuk menjalankan tugasnya secara efektif.
 14. Dewan Komisaris wajib memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Dewan Komisaris, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat.
 15. Memimpin Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
 16. Menetapkan sistim Remunerasi dan Evaluasi Kinerja Direksi dan Komisaris.
 17. Dewan Komisaris wajib menjalankan tugas dan tanggung jawab secara independen.
5. The Board of Commissioners provides suggestions in order to improve the quality of the implementation of the compliance function to the President Director with copy of the suggestions to the Director in charge of the Compliance Function.
 6. When conducting supervision, the Commissioner shall direct, monitor and evaluate the implementation of the Bank's strategic policy.
 7. When conducting supervision, the Board of Commissioners is not allowed to be involved in the decision-making of bank operations, except for:
 - a. Provision of funds to related parties as stipulated in the provisions of the Financial Services Authority (FSA)/ Bank Indonesia on Legal Lending Limit for Commercial Banks; and
 - b. Other matters specified in the Articles of Association of the Bank or the prevailing regulations.
 8. Decision-making by the Board of Commissioners as abovementioned does not negate the responsibility of the Board of Directors on the implementation of the bank management.
 9. The Board of Commissioners shall ensure that the Board of Directors has followed up all audit and the recommendations of the internal audit unit of the bank, external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia and/or other authorities supervisory result.
 10. The Board of Commissioners shall inform the Financial Services Authority (FSA)/Bank Indonesia no later than 7 (seven) days as of the discovery of the following matters:
 - a. Infringement of regulation in the field of finance and banking; and
 - b. Circumstances or estimates of circumstances that may jeopardize the business of the Bank.
 11. In order to support the effectiveness of the execution of its duties and responsibilities, the Board of Commissioners must establish at least:
 - a. Audit Committee;
 - b. Risk Monitoring Committee;
 - c. Nomination and Remuneration Committee.
 12. Appointment of members of the Committee is carried out by Board of Directors based on the resolutions adopted in the Board of Commissioners Meeting.
 13. The Board of Commissioners must ensure that the established Committee performs their duties effectively.
 14. The Board of Commissioners is required to own work guidelines and code of conduct that are binding towards every member of the Board of Commissioners which, at the least, governs the work ethics, work time and meeting arrangements.
 15. To chair the General Meeting of Shareholders (GMS).
 16. To establish a system of Remuneration and Performance Evaluation of Board of Directors and Board of Commissioners.
 17. The Board of Commissioners must perform its duties and responsibilities independently.

(2) Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris

Mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia:

- Jumlah anggota Dewan Komisaris sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang dan tidak melampaui jumlah anggota Direksi.
- Sekurang-kurangnya 1 (satu) anggota Dewan Komisaris berdomisili di Indonesia.
- Paling kurang 50% (lima puluh persen) dari jumlah anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.

Pada periode tahun 2015, jumlah dan komposisi Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengalami perubahan sebagai berikut:

- Jumlah dan Komposisi Dewan Komisaris per 01 Januari 2015 s/d 29 Maret 2015 belum sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris sebanyak 2 (dua) orang termasuk 1 orang Komisaris Independen, dan jumlah anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang.
- Sedangkan yang sesuai kriteria, sebagai berikut:
- Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 1 (satu) orang, dan 1 (satu) orang berkewarganegaraan dan berdomisili di Jepang.
 - Jumlah Komisaris Independen sebanyak 50% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

No	Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang Japan	- RUPSLB tgl. 20 Nov. 2014 EGMS on November 20, 2014 - RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 EGMS on December 30, 2014	14 April 2015
2.	Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama/ Independen Vice President Commissioner/ Independent	Indonesia	- RUPST tgl. 21 Juni 2012 AGMS on June 21, 2012 - RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 EGMS on December 30, 2014	8 September 2011/ 9 Oktober 2012

- Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 30 Maret 2015 s/d 22 Juni 2015 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang, dan jumlah anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang.
 - Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 2 (dua) orang.
 - Jumlah Komisaris Independen sebanyak 75% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

(2) The total members and composition of the Board of Commissioners

In reference to the provisions of Bank Indonesia:

- The number of members of the Board of Commissioners is at least 3 (three) persons and shall not exceed the number of members of the Board of Directors.
- At least one (1) member of the Board of Commissioners is domiciled in Indonesia.
- At least 50% (fifty percent) of the total number of Board of Commissioners are Independent Commissioners.

In 2015, the number and composition of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is amended as follows:

- The number and composition of the Board of Commissioners as per 1 January 2015 until 29 March 2015 has not yet met the criteria of Bank Indonesia, which is currently as follows:
 - Total members of the Board of Commissioners is two (2) persons, which include one Independent Commissioner, and the number of members of the Board of Directors is five (5) persons.
- While the appropriate criteria is as follows:
- Member of the Board of Commissioners who is domiciled in Indonesia is 1 (one) person, and 1 (one) person is a Japanese citizen and domiciled in Japan.
 - The number of Independent Commissioners is 50% of the number of members of the Board of Commissioners.

The number and composition of the Board of Commissioners are:

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

The number and composition of the Board of Commissioners is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Approval Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang Japan	- RUPSLB tgl. 20 Nov. 2014 EGMS on November 20, 2014 - RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 EGMS on December 30, 2014	14 April 2015
2.	Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama/ Independen Vice President Commissioner/ Independent	Indonesia	- RUPST tgl. 21 Juni 2012 AGMS on June 21, 2012 - RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 EGMS on December 30, 2014	8 September 2011/ 9 Oktober 2012
3.	Koh Yong Guan	Komisaris Independen Independent Commissioner	Singapura Singapore	RUPSLB tgl. 30 Maret 2015 EGMS on March 30, 2015	*)
4.	Adriana Muliato	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	RUPSLB tgl. 30 Maret 2015 EGMS on March 30, 2015	*)

*) Pengangkatan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku
The appointment will be effective after passing the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and satisfaction of the prevailing laws.

- Jumlah dan komposisi Dewan Komisaris per 23 Juni 2015 s/d 31 Desember 2015 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris sebanyak 4 (empat) orang, dan jumlah anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang (s/d 27 Desember 2015), yang lalu menjadi 4 (empat) orang (28 Desember s/d 31 Desember 2015).
- Anggota Dewan Komisaris yang berdomisili di Indonesia sebanyak 2 (dua) orang.
- Jumlah Komisaris Independen sebanyak 75% dari jumlah anggota Dewan Komisaris.

- The number and composition of the Board of Commissioners per June 23, 2015 until December 31, 2015 has satisfied the criteria of Bank Indonesia, as follows:

- Total members of the Board of Commissioners is 4 (four) persons, and the number of members of the Board of Directors is five (5) persons (until December 27, 2015), which then became four (4) persons (December 28 until December 31, 2015).
- Members of the Board of Commissioners domiciled in Indonesia are 2 (two) persons.
- The number of Independent Commissioners is 75% of the number of members of the Board of Commissioners.

Jumlah dan susunan anggota Dewan Komisaris tersebut adalah:

The number and composition of the Board of Commissioners is as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Approval Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Jepang Japan	- RUPSLB tgl. 20 Nov. 2014 EGMS on November 20, 2014 - RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 EGMS on December 30, 2014	14 April 2015
2.	Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama/ Independen Vice President Commissioner/ Independent	Indonesia	- RUPST tgl. 21 Juni 2012 AGMS on June 21, 2012 - RUPSLB tgl. 30 Des. 2014 EGMS on December 30, 2014	8 September 2011/ 9 Oktober 2012
3.	Koh Yong Guan	Komisaris Independen Independent Commissioner	Singapura Singapore	RUPSLB tgl. 30 Maret 2015 EGMS on March 30, 2015	*)
4.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Indonesia	RUPST tgl. 23 Juni 2015 EGMS on June 23, 2015	24 Agustus 2015

*) Pengangkatan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
The appointment will be effective after passing the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and satisfaction of the prevailing laws.

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sejalan dengan kriteria utama dengan mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Untuk pengangkatan anggota Dewan Komisaris, mekanisme adalah melalui RUPS, dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.

Pada periode tahun 2015, rangkap jabatan anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

No	Nama Name	Jabatan Position	Jabatan Lain Other Position
1.	Nobiru Adachi	Komisaris Utama President Commissioner	Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. of J Trust Co., Ltd.
2.	Sigid Moerkardjono	Wakil Komisaris Utama/Independen Vice President Commissioner/ Independent	Tidak ada None
3.	Koh Yong Guan	Komisaris Independen*) Independent Commissioner	-
4.	Benny Luhur	Komisaris Independen Independent Commissioner	Komisaris Utama PT ADEI Crumb Rubber Industry President Commissioner of PT ADEI Crumb Rubber Industry

*) Pengangkatan berlaku efektif sejak dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku.
The appointment will be effective after passing the fit and proper test by the Financial Services Authority (FSA) and satisfaction of the prevailing laws.

Adapun ringkasan profil anggota Dewan Komisaris sebagai berikut:

1. Komisaris Utama: Nobiru Adachi
Warga Negara Jepang, tanggal lahir: 21 Maret 1958. Lulusan Universitas Tokyo Fakultas Hukum tahun 1980, Lulusan Fakultas Ekonomi dari Case Western University tahun 1983, serta Lulusan Fakultas Administrasi Umum dari Kennedy School of Government, Harvard University. Pada April 1980 bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang, dimana menjabat sebagai Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi di Juli 1986. Kemudian diangkat sebagai Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri di Juni 1997. Pada bulan Juni 1999, adalah Pemeriksa Anggaran di Biro Anggaran. Kemudian menjabat sebagai Direktur di Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002. Kemudian menjadi Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan sejak Juni 2004. Setelah itu menjadi Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate sejak Juni 2005. Pada bulan April 2006 ditunjuk sebagai *Officer* di Jasdaq Securities Exchange, Inc lalu dipromosikan ke Executive Officer di Juni 2006. Pada Oktober 2008 menjadi Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd. Kemudian menjabat Direktur Perwakilan di M & A Solusi Japan Co. Ltd pada Oktober 2011. April 2013 masuk sebagai *Advisor* bagi J Trust Co., Ltd, kemudian

Every dismissal and/or replacement of members of the Board of Commissioners must be approved by shareholders through the General Meeting of Shareholders (GMS) in accordance with the main criteria by considering the integrity, competence, professionalism and an adequate financial reputation in compliance with the fit and proper test assessment requirements as set forth by the Financial Services Authority (FSA). For the appointment of members of the Board of Commissioners, the mechanism is through GMS, by taking into account the recommendations of the Nomination and Remuneration Committee.

In 2015, the concurrent positions of members of the Board of Commissioners are as follows:

The summary of the profile of the members of the Board of Commissioners is as follows:

1. President Commissioner: Nobiru Adachi
Japan Citizen, date of birth: March 21, 1958. A graduate of University of Tokyo Faculty of Law in 1980, a graduate of the Faculty of Economics of Case Western University in 1983, as well as the a graduate of Faculty of Public Administration of the Kennedy School of Government, Harvard University. In April 1980, he joined the Ministry of Finance of Japan, in which he served as the Director of Onomichi Tax Office in July 1986. Then, he was appointed as Director Deputy of Finance Minister for International Affairs, part of the Minister Secretariat in June 1997. On June 1999, he served as a Budget Examiner in the Bureau of Budget. Later, he served as Director of the International Bureau Research Division in June 2002. And then became Director of the Policy Research Institute of the Ministry of Finance as of June 2004. Afterwards, he became the Director General of Customs in Hakodate as of June 2005. On April 2006, he was appointed as an Officer in the Jasdaq Securities Exchange, Inc. and then promoted to Executive Officer in June 2006. In October 2008, he became Country Head for Japan in ETF Securities Ltd. Then, he served as Representative Director in M & A Solutions Japan Co. Ltd. in October 2011. On April 2013, he joined as Advisor for J Trust Co., Ltd., and then served

menjabat sebagai Managing Director J Trust Co., Ltd pada Juni 2013. Kemudian menjadi Direktur Perwakilan dan *Senior Managing Director* yang bertanggung jawab atas Corporate Management Dept. di J Trust Co., Ltd, dan pada tanggal 20 November 2014 ditunjuk sebagai Komisaris PT Bank Mutiara Tbk, selanjutnya pada tanggal 30 Desember 2014 ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT Bank Mutiara Tbk., dan sekarang PT Bank Mutiara Tbk sudah mengganti nama dan logo menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

as Managing Director of J Trust Co., Ltd. in June 2013. Later he became the Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. in J Trust Co, Ltd, and on 20 November 2014 he was appointed as a Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk, and later, on 30 December 2014 he was appointed as the President Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk., and now PT Bank Mutiara Tbk had already changed its name and logo into PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2. Wakil Komisaris Utama/Independen: Sigid Moerkardjono
Warga Negara Indonesia, tempat/tanggal lahir: Surakarta/10 September 1952. Meraih gelar Sarjana Ekonomi (S1) dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta. Mengawali karier di PT Bank Niaga Tbk Cabang Yogyakarta sebagai Credit Analyst (1976-1978), sebagai Kepala Bagian Operasi (1979-1981), selanjutnya di PT Bank Niaga Tbk Cabang Jakarta sebagai Kepala Divisi Operasi (1981-1983), di PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat sebagai Inspector (SPI) (1983-1988), kemudian menjadi Pimpinan Cabang PT Bank Niaga Cabang Semarang (1988-1990), sebagai Pimpinan Cabang PT Bank Niaga Tbk Cabang Medan (1990-1993), PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat sebagai Kepala Urusan Kredit dan Administrasi (1994), sebagai Kepala Wilayah Indonesia Timur PT Bank Niaga Tbk di Surabaya (1994-1998), PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat sebagai Controller/Kepala SKAI (1999), selanjutnya sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Niaga Tbk (1999), dan sebagai Tim Pengelola di PT Bank Niaga Tbk Kantor Pusat (1999-2000), kemudian sebagai Komisaris/Ketua Komite Audit/Ketua Komite Pemantau Risiko & Anggota Komite Remunerasi Nominasi PT Bank Niaga Tbk (2000-2007), sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Anggota komite-komite PT Bank Niaga Tbk (2007-2008), disamping itu sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank BTPN (2007-2011) dan Anggota Komite Audit Independen di Bank BNI terhitung sejak 1 Desember 2015. Berdasarkan RUPSLB PT Bank Mutiara Tbk tanggal 21 Juni 2011 ditunjuk sebagai Wakil Komisaris Utama, dan selanjutnya berdasarkan RUPS tanggal 21 Juni 2012 diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Independen PT Bank Mutiara Tbk. Pada RUPS Tahunan tanggal 4 Juni 2014 diangkat sebagai Komisaris Utama Independen, dan berdasarkan hasil RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 sampai dengan sekarang kembali merubah jabatannya menjadi Wakil Komisaris Utama Independen PT Bank Mutiara Tbk. serta mendapat tugas sebagai Ketua Komite Audit PT Bank Mutiara Tbk (antara lain berdasarkan: SK Direksi No. 03.12/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011, SK Direksi No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, SK Direksi No.01.12/S.Kep-Dir-

2. Vice President Commissioner/Independent: Sigid Moerkardjono
Indonesian citizen, place/date of birth: Surakarta/ September 10, 1952. He holds a Bachelor of Economics (S1) degree of University of Gadjah Mada Yogyakarta. He began his career at PT Bank Niaga Tbk Yogyakarta Branch as a Credit Analyst (1976-1978), as Chief of Operations (1979-1981), then at PT Bank Niaga Tbk Jakarta Branch as Chief of Operations Division (1981-1983), then in PT Bank Niaga Tbk Head Office as Inspector (SPI) (1983-1988), later serving as Branch Manager of PT Bank Niaga Semarang (1988-1990), as the Branch Manager of PT Bank Niaga Tbk Medan Branch (1990-1993), PT Bank Niaga Tbk Head Office as Head of Credit and Administration (1994), as Head of Indonesia East Region of PT Bank Niaga Tbk in Surabaya (1994-1998), PT Bank Niaga Tbk Head Office as Controller/Head of Internal Audit Unit (1999), then as Compliance Director of PT Bank Niaga Tbk (1999), and as Management Team of PT Bank Niaga Tbk Head Office (1999-2000), then as Commissioner/ Head of Audit Committee/Head of the Risk Monitoring Committee & Member of Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Niaga Tbk (2000-2007), as Vice President Commissioner and Member of the committees of PT Bank Niaga Tbk (2007-2008), in addition to that as a Member of the Audit Committee and Member of Risk Monitoring Committee of Bank BTPN (2007-2011) and Member of the Independent Audit Committee of Bank BNI as of December 1, 2015. Subject to the EGMS of PT Bank Mutiara Tbk dated June 21, 2011 he was appointed as Vice President Commissioner, and afterwards, subject to the GMS held on June 21, 2012, he was appointed as Vice President Commissioner Independent of PT Bank Mutiara Tbk. At the Annual GMS dated June 4, 2014, he was appointed as an President Commissioner Independent, and subject to the resolutions of the EGMS dated December 30, 2014 up to now, he now again serves as Vice President Commissioner Independent of PT Bank Mutiara Tbk. and assigned as Head of the Audit Committee of PT Bank Mutiara Tbk (among others by: Decision Letter of the Board Directors No. 03.12/S.Kep-Dir-HRD/Mutiara/X/2011 dated October 3, 2011, Decision Letter of the Board Directors No. 31.25/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, Decision Letter of

HRMD/Mutiara/VII/2014 tanggal 01 Juli 2014, SK Direksi No.08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 08 September 2014, SK Direksi No.12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015, dan SK Direksi No. 30.17/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015), dan sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko PT Bank Mutiara Tbk (antara lain berdasarkan: SK Direksi No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012, SK Direksi No. 01.13/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2014 tanggal 01 Juli 2014, SK Direksi No.08.09/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 08 September 2014, SK Direksi No. 12.06/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015, dan SK Direksi No. 30.15/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015). Beliau juga menjabat Anggota Komite Audit Independen di Bank BNI sejak 1 Desember 2015. Sekarang PT Bank Mutiara Tbk sudah mengganti nama dan logo menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3. Komisaris Independen: Koh Yong Guan *)
Warga Negara Singapura, usia 68 tahun. Komisaris Independen Bank Mutiara yang ditunjuk sesuai RUPSLB tanggal 30 Maret 2015 yang berubah nama menjadi J Trust Bank sejak 29 Mei 2015. Koh Yong Guan memulai karir sebagai pegawai negeri pada tahun 1972 di Kementerian Kesehatan, Karirnya sebagai pegawai negeri Singapura termasuk penunjukkan sebagai Permanent Secretary di Kementerian Pertahanan, Keuangan, Kesehatan, dan Pembangunan Nasional. Koh Yong Guan juga menjabat sebagai Komisioner dari Inland Revenue Authority of Singapore dan sebagai Managing Director dari Monetary Authority of Singapore. Beliau juga pernah menjabat sebagai High Commissioner bagi Singapura ke Kanada dan sebagai Duta Besar ke Hellenic Republic (Yunani). Kini, selain menjabat di SMRT Corporation Ltd., beliau juga menjabat sebagai Chairman di Singapore Deposit Insurance Corporation. Beliau menyelesaikan pendidikan Mechanical Engineering dengan gelar Bachelor of Applied Science pada tahun 1970, lalu melanjutkan hingga mendapatkan gelar Master of Applied Science bidang Mechanical Engineering dan Biomedical Engineering pada tahun 1972 di University of Toronto, Ontario-Kanada melalui beasiswa Colombo Plan. Pada tahun 1981, beliau mendapatkan gelar Master in Business Administration (*With Distinction*) dari University of Leuven, Flanders-Belgia dan dianugerahkan Honorary Doctorate dari University of Toronto pada tahun 2011 dan diangkat menjadi Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk sejak bulan Maret 2015.

*) Efektif setelah lulus *fit and proper test* dari OJK

the Board Directors No. 01.12/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2014 dated July 1, 2014, Decision Letter of the Board Directors No. 08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated 8 September 2014, Decision Letter of the Board Directors No.12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 dated May 12, 2015, and Decision Letter of the Board Directors No. 30.17/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 dated June 30, 2015), and as Head of the Risk Monitoring Committee of PT Bank Mutiara Tbk (among others by: Decision Letter of the Board Directors No. 31.27/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2012 dated July 31, 2012, Decision Letter of the Board Directors No. 01.13/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/VII/2014 dated July 1, 2014, Decision Letter of the Board Directors No. 08.09/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 8, 2014, Decision Letter of the Board Directors No. 12.06/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 dated May 12, 2015, and Decision Letter of the Board Directors No. 30.15/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 dated June 30, 2015). He also serves as a Member of Independent Audit Committee of Bank BNI since 1 December 2015. Currently PT Bank Mutiara Tbk had changed its name and logo into PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

3. Independent Commissioner: Koh Yong Guan *)
Singapore citizen, aged 68 years old. Independent Commissioner of Bank Mutiara appointed in the EGMS dated 30 March 2015 which changed its name to J Trust Bank since 29 May 2015. Koh Yong Guan started his career as a civil servant in 1972 in the Ministry of Health, his career as Singapore public servant, including appointment as Permanent Secretary in the Ministry of Defense, Ministry of Finance, Ministry of Health, and Ministry of National Development. Koh Yong Guan also served as Commissioner of Inland Revenue Authority of Singapore and as Managing Director of the Monetary Authority of Singapore. He also served as High Commissioner of Singapore to Canada and as Ambassador of Singapore to the Hellenic Republic (Greece). Now, in addition to serving on SMRT Corporation Ltd., he also serves as Chairman of the Singapore Deposit Insurance Corporation. He graduated in Mechanical Engineering major with a Bachelor of Applied Science degree in 1970, and then went on to earn a Master of Applied Science in Mechanical Engineering and Biomedical Engineering in 1972 at the University of Toronto, Ontario-Canada through the Colombo Plan scholarship. In 1981, he received a Master's degree in Business Administration (*With Distinction*) from the University of Leuven, Flanders-Belgium and conferred an Honorary Doctorate from the University of Toronto in 2011 and was appointed as Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk since March 2015.

*) Effective after passing the fit and proper test of the FSA

4. Komisaris Independen: Benny Luhur

Warga Negara Indonesia, usia 55 Tahun. Pendidikan terakhir adalah Chemical Engineering dengan gelar Bachelor of Science pada tahun 1981 di University of California, Berkeley, Amerika Serikat. Benny Luhur memulai karir sebagai Vice Manager di PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. pada tahun 1982-1988, menjabat sebagai Direktur PT ADEI Plantation & Industry pada tahun 1989-1995. Pada tahun 1991-1999 beliau menjabat sebagai Direktur Utama PT Adindo Foresta Indonesia, dan kemudian pada tahun 1999-2005 diangkat sebagai Komisaris Utama di PT Adindo Foresta Indonesia. Bersamaan dengan itu beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Adindo Hutani Lestari pada tahun 1995-2005, dan juga menjabat sebagai Direktur PT ADEI Crumb Rubber Industry pada tahun 1995-2013. Selanjutnya beliau menjabat sebagai Komisaris Utama PT ADEI Crumb Rubber Industry pada tahun 2013 sampai sekarang. Kemudian berdasarkan RUPS Tahunan tanggal 23 Juni 2015 ditunjuk menjadi Komisaris Independen PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

(3) Kriteria Dewan Komisaris

Seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Dewan Komisaris harus disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) dengan kriteria utama mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

(4) Status Independensi Dewan Komisaris

- Untuk menghindari benturan kepentingan, anggota Dewan Komisaris tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya dan/atau anggota Direksi.
- Seluruh Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

Pernyataan Independensi Komisaris Independen Komisaris Independen dengan mengetahui Direktur Utama telah membuat Surat Pernyataan Independensi dan telah disampaikan kepada OJK dengan redaksional, sebagaimana di bawah ini:

4. Independent Commissioner: Benny Luhur

Indonesian citizen, aged 55 years old. His last education is Chemical Engineering major with a Bachelor of Science degree in 1981 at the University of California, Berkeley, USA. Benny Luhur began his career as Vice Manager at PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. in 1982-1988, then served as Director of PT ADEI Plantation & Industry in 1989-1995. In 1991-1999, he served as President Director of PT Adindo Foresta Indonesia, and later in 1999-2005, he was appointed as a President Commissioner of PT Adindo Foresta Indonesia. At the same time, he also served as President Director of PT Adindo Hutani Lestari in 1995-2005, and also served as Director of PT ADEI Crumb Rubber Industry in 1995-2013. Later, he served as President Commissioner of PT ADEI Crumb Rubber Industry in 2013 until now. Subject to the Annual GMS dated 23 June 2015, he was appointed as Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.


(3) Criteria of the Board of Commissioners

Appointment and/or replacement of members of the Board of Commissioners must be approved by shareholders through GMS (General Meeting of Shareholders) with the main criteria which considers the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in compliance with the requirements of fit and proper test assessment as set forth by the Financial Services Authority.

(4) Independent Status of the Board of Commissioners

- To avoid any conflict of interest, members of the Board of Commissioners do not mutually have financial and family relationships with other members of the Board of Commissioners and/or members of the Board of Directors.
- All Independent Commissioner does not have financial, management, shareholding and family relationship to the second degree with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank which could affect its ability to act independently.

Statement of Independency of Independent Commissioner The Independent Commissioner, with acknowledgement of the President Director, has prepared a Statement of Independency for submission to the OJK, with the following text content:



SURAT PERNYATAAN INDEPENDENSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama :
 Tempat/Tanggal Lahir :
 Alamat :
 Nomor Identitas :
 Nama perusahaan :

Dengan ini menyatakan bahwa saya tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan lain yang dapat mempengaruhi kemampuan saya untuk bertindak secara independen.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

(5) Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Dewan Komisaris

Anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait beberapa hal sebagai berikut:

- Anggota Dewan Komisaris tidak memiliki saham yang mencapai $\geq 5\%$ (lima perseratus) dari modal disetor pada J Trust Bank maupun pada Bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
- Komisaris Independen tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak secara independen.

- Transparansi Hubungan Keluarga

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Sigid Moerkardjono		√		√		√
3.	Koh Yong Guan		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√

- Transparansi Hubungan Keuangan

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Sigid Moerkardjono		√		√		√
3.	Koh Yong Guan		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√

(5) Transparency and Financial, Management and Family Relations of Board of Commissioners

Members of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has issued and signed an affidavit related to the following matters:

- Members of the Board of Commissioners does not have shares that reached $\geq 5\%$ (five percent) of the paid up capital of J Trust Bank or at other Bank and companies (domestic and overseas).
- Independent Commissioner does not have financial, management, share ownership and/or family relationship with other members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or controlling shareholders of the Bank which could affect its ability to act independently.

- Transparency of Family Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Sigid Moerkardjono		√		√		√
3.	Koh Yong Guan		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√

- Transparency of Financial Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Related Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Nobiru Adachi		√		√		√
2.	Sigid Moerkardjono		√		√		√
3.	Koh Yong Guan		√		√		√
4.	Benny Luhur		√		√		√

- Transparansi Kepemilikan Saham

No	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Non Bank Financial Institution	%
1.	Nobiru Adachi	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
2.	Sigid Moerkardjono	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
3.	Koh Yong Guan	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	-
4.	Benny Luhur	<ul style="list-style-type: none"> • PT Mega Indo Pacific Sejati • PT Suryayudha Investindo Cipta 	Tidak ada None	Tidak ada None	25,00% 47,57%

- Transparency of Share Ownerships

(6) Rapat Dewan Komisaris

Selama periode tahun 2015, Dewan Komisaris telah menyelenggarakan berbagai rapat berdasarkan jenisnya dengan perincian sebagai berikut:

- Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi selama tahun 2015 sebanyak 15 (lima belas) kali, dimana diantaranya jumlah kehadiran rapat dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK berdasarkan 'periode menjabat' adalah:

(6) Board of Commissioners Meeting

In 2015, Board of Commissioners has held various meetings based on meeting type with the following details:

- Meetings of The Board of Commissioners with Board of Directors in 2015 were held 15 (fifteen) times, which include the number of meetings attended physically by all members of the Board of Commissioners who had passed the fit and proper test by the FSA based on 'service period' is as follows:

Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Rapat Dewan Komisaris dengan Direksi Board of Commissioners - Board of Directors Meeting			
Nobiru Adachi (Komisaris Utama President Commissioner) ¹⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2015	12	100%
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama/Independen Vice President Commissioner/Independent)	1 Januari s/d 31 Desember 2015	14	93%
Benny Luhur (Komisaris Independen Independent Commissioner) ²⁾	23 Juni s/d 31 Desember 2015	6	86%
Koh Yong Guan (Komisaris Independen Independent Commissioner) ³⁾	30 Maret s/d 31 Desember 2015	-	-

- Efektif tanggal 14 April 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK. Sebelum efektif sebagai Komisaris Utama telah menghadiri 3 kali rapat Dewan Komisaris dengan Direksi selaku pengamat.
- Efektif tanggal 24 Agustus 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK
- Masih dalam proses *fit and proper test* oleh OJK

- Effective since April 14, 2015 after passing the fit and proper test by OJK. Prior to be appointed as President Commissioner, attend 3 times of BOC-BOD meetings as an observer
- Effective since August 24, 2015 after passing the fit and proper test by OJK.
- Fit and proper test process by OJK

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah:

Meeting attendance table for each member of the Board of Commissioners are as follows:

Nama Name	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
	Tgl 22/1/15	Tgl 26/2/15	Tgl 31/3/15	Tgl 30/4/15	Tgl 26/5/15	Tgl 23/6/15	Tgl 6/8/15	Tgl 27/8/15	Tgl 29/9/15	Tgl 22/10/15	Tgl 4/11/15	Tgl 18/11/15	Tgl 25/11/15
Nobiru Adachi	*	*	*	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Sigid Moerkardjono	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√
Benny Luhur	-	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	x
Koh Yong Guan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

- Keterangan:
√: Hadir
X: Absen
*: Hadir sebagai pengamat/belum efektif lulus *fit and proper test* oleh OJK
-: Belum menjabat atau belum efektif lulus *fit and proper test* oleh OJK

- Notes:
√: Present
X: Absent
*: Attended as observers / has not complete the fit and proper test by the FSA
-: Has not assumed the position or has not complete the fit and proper test by the FSA

Nama Name	14 Tgl 4/12/15	15 Tgl 17/12/15	Σ
Nobiru Adachi	√	√	12
Sigit Moekardjono	√	√	14
Benny Luhur	√	√	6
Koh Yong Guan	-	-	0

Keterangan:

√: Hadir

X: Absen

*: Hadir sebagai pengamat/belum efektif lulus *fit and proper test* oleh OJK

-: Belum menjabat atau belum efektif lulus *fit and proper test* oleh OJK

Notes:

√: Present

X: Absent

*: Attended as observers / has not complete the fit and proper test by the FSA

-: Has not assumed the position or has not complete the fit and proper test by the FSA

2. Rapat Khusus Dewan Komisaris selama tahun 2015 sebanyak 27 (dua puluh tujuh) kali, dimana jumlah kehadiran rapat sebagian besar dihadiri secara fisik oleh seluruh anggota Dewan Komisaris yang telah lulus uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK berdasarkan 'periode menjabat' adalah:

2. Special Meetings of the Board of Commissioners in 2015 were held 27 (twenty seven) times, where the number of meeting attendance is mostly attended physically by all members of the Board of Commissioners who had passed the fit and proper test held by the FSA based on a 'service period' is as follows:

Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Rapat Khusus Dewan Komisaris Board of Commissioners Meeting			
Nobiru Adachi (Komisaris Utama President Commissioner) ¹⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2015	17	89%
Sigid Moekardjono (Wakil Komisaris Utama/Independen Vice President Commissioner/Independent)	1 Januari s/d 31 Desember 2015	26	96%
Benny Luhur (Komisaris Independen Independent Commissioner) ²⁾	23 Juni s/d 31 Desember 2015	4	80%
Koh Yong Guan (Komisaris Independen Independent Commissioner) ³⁾	30 Maret s/d 31 Desember 2015	-	-

¹⁾ Efektif tanggal 14 April 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK. Sebelum efektif sebagai Komisaris Utama telah menghadiri 1 kali rapat khusus Dewan Komisaris selaku pengamat.

²⁾ Efektif tanggal 24 Agustus 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK

³⁾ Masih dalam proses *fit and proper test* oleh OJK

¹⁾ Effective since April 14, 2015 after passing the fit and proper test by OJK. Prior to be appointed as President Commissioner, attend 3 times of BOC-BOD meetings as an observer

²⁾ Effective since August 24, 2015 after passing the fit and proper test by OJK.

³⁾ Fit and proper test process by OJK

Tabel kehadiran rapat untuk masing-masing anggota Dewan Komisaris adalah:

Meeting attendance table for each member of the Board of Commissioners are as follows:

Nama Name	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
	Tgl 27/1/15	Tgl 12/2/15	Tgl 28/2/15	Tgl 26/3/15	Tgl 31/3/15	Tgl 31/3/15	Tgl 30/4/15	Tgl 30/4/15	Tgl 30/4/15	Tgl 5/5/15	Tgl 5/5/15	Tgl 5/5/15	Tgl 5/5/15	Tgl 6/5/15	Tgl 13/5/15
Nobiru Adachi	-	-	-	-	-	*	x	x	√	√	√	√	√	√	√
Sigid Moekardjono	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√
Benny Luhur	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Koh Yong Guan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Nama Name	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	26	27	Σ
	Tgl 13/5/15	Tgl 26/5/15	Tgl 28/5/15	Tgl 28/5/15	Tgl 28/5/15	Tgl 23/6/15	Tgl 6/8/15	Tgl 27/8/15	Tgl 29/9/15	Tgl 22/10/15	Tgl 25/11/15	Tgl 25/11/15	Tgl 17/12/15	
Nobiru Adachi	√	√	√	x	x	√	√	√	√	√	√	√	√	17
Sigid Moekardjono	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	26
Benny Luhur	-	-	-	-	-	-	-	√	√	√	x	x	x	4
Koh Yong Guan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0

Keterangan:

√: Hadir

X: Absen

*: Hadir sebagai pengamat/belum efektif lulus *fit and proper test* oleh OJK

-: Belum menjabat atau belum efektif lulus *fit and proper test* oleh OJK

Notes:

√: Present

X: Absent

*: Attended as observers / has not complete the fit and proper test by the FSA

-: Has not assumed the position or has not complete the fit and proper test by the FSA

Pengambilan keputusan rapat Dewan Komisaris telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, dan/atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Dewan Komisaris telah dituangkan dalam risalah rapat/notulen dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).

Dengan demikian penyelenggaraan Rapat Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2015 telah memenuhi ketentuan yang berlaku.

Adoption of resolutions of Board of Commissioners meetings was carried out by deliberation to achieve consensus, and/or a majority vote if consensus cannot be achieved. Results of Board of Commissioners meetings are reduced to minutes of meetings/minutes and are well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any).

As such the holding of meetings of the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2015 were carried out in compliance with the prevailing regulations.

(7) Penilaian (Assessment) Kinerja Dewan Komisaris

Pihak yang melakukan penilaian (*assessment*) terhadap kinerja Dewan Komisaris adalah pemegang saham (*shareholder*):

- Proses *Assessment* Kinerja
Tahapan proses untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dilakukan langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, yaitu J Trust Co., Ltd.
- Kriteria (Indikator) Kinerja
Indikator yang digunakan untuk menilai kinerja Dewan Komisaris adalah *Key Performance Indicator* (KPI) yang disusun dan dinilai langsung oleh pemegang saham (*shareholder*) mayoritas, dalam hal ini adalah J Trust Co., Ltd. Indikator yang dipergunakan menjadi diskresi pemegang saham mayoritas.

(7) Evaluation (Assessment) of The Performance of the Board of Commissioners

The parties who perform assessment on the performance of the Board of Commissioners are the shareholders:

- Performance Assessment Process
Stages of process for assessing the performance of the Board of Commissioners are conducted directly by the majority shareholder, which is J Trust Co., Ltd.
- Criteria (Indicators) of Performance
Indicators applied to assess the performance of the Board of Directors are the Key Performance Indicator (KPI) which was composed and evaluated directly by majority shareholder, in this case is the J Trust Co., Ltd. The indicators applied are at the majority shareholder's discretion.

(8) Program Pelatihan Anggota Dewan Komisaris

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Dewan Komisaris, selama tahun 2015 anggota Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

(8) Board of Commissioners Members Training Program

To support the implementation of the duties of the Board of Commissioners, in 2015 the members of Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has attended various training programs, workshops, conferences, seminars, such as:

Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, <i>Workshop</i> , Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
Nobiru Adachi (Komisaris Utama President Commissioner)	1 Januari s/d 31 Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Manajemen Risiko Kelola Kinerja Bank • <i>Business Continuity Management</i> (BCM) 	<ul style="list-style-type: none"> • BARA • BSMR 	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung IFC Jakarta • Grand Hyatt Tower Jakarta
Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama-Independen Vice President Commissioner-Independent)	1 Januari s/d 31 Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan SMR • Uji SMR Level 1 Komisaris 	<ul style="list-style-type: none"> • LSPP • LSPP 	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung IFC Jakarta • Mandiri Tower Jakarta
Adriana Muliarto (Komisaris Independen Independent Commissioner)	30 Maret s/d 23 Juni 2015	Uji SMR Level 2 Komisaris	LSPP	Gedung IFC Jakarta

(9) Rekomendasi Dewan Komisaris

Dewan Komisaris berperan aktif memberikan masukan dan rekomendasi melalui pembahasan pada Rapat Dewan Komisaris atau Rapat Dewan Komisaris dan Direksi maupun pembahasan dalam Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris yang membantu kelancaran

(9) Recommendation of the Board of Commissioners

Board of Commissioners played an active role of providing inputs and recommendations through discussions at Board of Commissioners Meeting or Meetings of the Board of Commissioners and Board of Directors as well as the discussion in the Committees under the Board

tugas pengawasan oleh Dewan Komisaris. Berikut ringkasan hasil rekomendasi serta masukan penting Dewan Komisaris selama tahun 2015 diantaranya:

1. Lebih mengaktifkan *Retail Fund Raiser* dan mendapatkan fasilitas dari Bank untuk melepaskan ketergantungan Jumbo Deposit dan menekan COF.
2. Memperkecil *Safety Level* agar tidak *Over Liquidity* namun dengan tetap memperhatikan *Safety Level* yang aman.
3. Memberikan Deposit Limit maksimum antara 20% sampai 25% dari total DPK kepada satu group Deposan.
4. Close monitoring terhadap aktivitas debitur dan kewajiban, khususnya bila ada tunggakan kewajiban terutama yang sudah kolektibilitas 2 (*special mention*).
5. Memperbaiki *Credit Process* dan *Competency Processor* hingga sampai ke *Back Office*.
6. Melakukan Loan Restructuring sepanjang memenuhi ketentuan.
7. Potensi debitur NPL sampai akhir tahun 2015 sangat besar, hal ini perlu strategi yang jelas dan realistis serta agresif untuk menghindarkan debitur tersebut menjadi NPL.
8. Hasil *Collection* dalam *assets recovery* masih sangat tidak signifikan dibandingkan jumlah O/S NPL yang ada, bahkan penjualan *foreclosed asset* tidak terjadi. Untuk itu perlu peningkatan kualitas dan kuantitas *collection* serta terobosan yang dapat mempercepat penyelesaian NPL yang sementara ini menjadi penyangga Bank.
9. Perbanyak kunjungan ke lokasi usaha debitur dan pemeriksaan fisik jaminan *non fixed asset* terutama stok barang bila merupakan jaminan dan nilainya signifikan.
10. Perubahan yang frontal terhadap sistem penagihan dan penjualan jaminan agar diperoleh *recovery* yang optimal.
11. *Task force* untuk menahan penurunan kualitas kredit dari kol. 1 (lancar) dan kol. 2 (*special mention*) menjadi NPL terus ditingkatkan aktivitasnya dengan *memonitor* kewajiban debitur sebelum jatuh tempo kewajibannya.
12. Diupayakan mencari potensial pembeli *foreclosed asset* dan bilamana perlu dilakukan *haircut* sesuai prosedur yang berlaku.
13. Mengingatkan agar tidak masuk dalam pemberian kredit berskala besar dan berisiko tinggi apabila jaminan *real estate* sangat tidak memadai. Pengalaman yang lalu sudah menunjukkan kerugian yang sangat signifikan akibat pembiayaan ke *Medium Loan*.
14. Petakan industry yang memiliki prospek yang bagus dan *feasible* untuk dibiayai.
15. Ikut serta dalam sindikasi *loan* dengan bank-bank Jepang untuk proyek yang *feasible* dengan tetap memperhatikan *Legal Lending Limit*.

of Commissioners which supports in facilitating the monitoring duties of the Board of Commissioners. The following is summary of the recommendations as well as important inputs from the Board of Commissioners in 2015, such as:

1. More pro-active Retail Fund Raiser and to earn facility from the Bank in order to release the dependency of Jumbo Deposit and to restrain COF.
2. Minimize Safety Level in order not to be Over Liquidity yet with due regard to the safe Safety Level.
3. Provide Maximum Deposit Limit between 20% to 25% of total DPK to one depositors group.
4. Close monitoring of the activities of the debtor and liabilities, particularly when there are outstanding obligations especially those with level 2 collectibility (*special mention*).
5. Improve Credit Process and Competency Processor up to the Back Office.
6. Perform Loan Restructuring so long as it complies to the regulations.
7. Potential of NPL debtor until the end of 2015 is immense, consequentially requiring a clear and realistic and aggressive strategy to prevent the debtor into becoming an NPL.
8. Collection Results in assets recovery is still very insignificant compared to the number of existing O/S NPL, and even the sale of foreclosed assets does not occur. Thus, we need to improve the quality and quantity of collection as well as a breakthrough to accelerate the settlement of the NPL which is currently supporting the Bank.
9. Increase the site visit to the debtor's business location and physical examination of non fixed assets collaterals, particularly stocks of goods if they are part of collateral and has significant value.
10. A Frontal change in the billing system and sales of collateral in order to obtain an optimal recovery.
11. Task force to suppress the decline in credit quality from collectivity 1 (current) and collectivity 2 (*special mention*) into NPL, needs to increase its activities by monitoring the debtor's obligations before its maturity date.
12. Efforts to look for potential buyers of foreclosed assets and, if necessary, conduct haircut according to the applicable procedure.
13. Remind not to enter into large-scale and high risk credit if the real estate collateral is very inadequate. Past experience has shown significant losses due to Medium Loan financing.
14. Create industry mapping which has good prospects and feasible to finance.
15. Participate in a syndicated loan with Japanese banks for feasible project with due regard to the Legal Lending Limit.

16. Perlu *role model* dalam pelaksanaan program *cost efficiency* dan melakukan *business process engineering* serta streaming organization.
17. Lebih intensif dalam membina hubungan dengan perusahaan dan bank-bank Jepang di Indonesia agar diperoleh dana murah dan fasilitas pinjaman bank untuk menekan *safety level* sehingga tidak terjadi *negative spread*.
18. Perlu hati-hati dan waspada terhadap lonjakan permintaan likuiditas sedangkan di pasar kondisinya sangat ketat.
19. Bilamana Bank Indonesia merealisasikan perubahan struktur likuiditas, maka J Trust Bank dapat menurunkan *safety level*-nya dengan mengurangi *exposure* Jumbo Deposit bunga tinggi.
20. Membuat dan melakukan stress test dengan kondisi yang terburuk (*worst scenario*), dengan melakukan mitigasi risiko khusus dalam mengantisipasi meningkatnya NPL.
21. Memperbaiki kualitas proses pemberian kredit khususnya:
 - Struktur Organisasi Perkreditan
 - Menyempurnakan SOP Perkreditan
 - Meningkatkan *Account Management*
22. Agar lebih di-*expose* mengenai tambahan modal dari Januari s/d September 2015 yang mengakibatkan kenaikan modal menjadi Rp1,4 Triliun sehingga CAR menjadi 16,27%.
23. Meyakinkan kepada deposan besar & retail bahwa *shareholder* berkomitmen menjadikan J Trust Bank sebagai Bank yang sehat dan kompetitif.

2.4. Direksi

Direksi bertanggung jawab penuh dalam operasional, pengembangan bisnis dan pengelolaan risiko Bank secara profesional dengan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank (*prudential banking principle*) untuk meningkatkan *shareholders value* serta senantiasa berpedoman pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, baik yang diterbitkan oleh Regulator perbankan seperti Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, Lembaga Pasar Modal (Bursa Efek Indonesia), dan/atau otoritas lainnya yang berwenang.

(1) Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Pada periode per 31 Desember 2015 jumlah anggota Direksi terdiri dari 4 (empat) orang yang diantara salah satunya sebagai Direktur Utama dan 1 (satu) orang sebagai Direktur Kepatuhan, yang secara bersama-sama melaksanakan tugas dan tanggung jawab kepada Bank untuk:

1. Direksi bertanggung jawab penuh dalam melaksanakan tugasnya untuk kepentingan Perseroan dalam mencapai maksud dan tujuannya;

16. Requirement of a role model in the implementation of the cost efficiency program and conduct business process engineering as well as streaming organization.
17. More intensive in developing relationships with Japanese companies and banks in Indonesia in order to obtain inexpensive funds and bank loan facility to suppress the safety level so negative spread will not occur.
18. Need to be cautious and careful of the surge in liquidity demand, while the market condition is very tight.
19. If Bank Indonesia realizes the change of liquidity structure, then J Trust Bank may lower its safety level by reducing the exposure of Jumbo Deposit with high interest rate.
20. Create and perform stress test with the worst scenario, by conducting risk mitigation particularly in anticipating the rising NPLs.
21. Improve the quality of the loan provision process in particular:
 - Credit Organizational Structure
 - Improve Credit SOP
 - Increase Account Management
22. More exposure of additional capital from January until September 2015 which resulted in an increase of capital to Rp1.4 trillion and CAR into 16.27%.
23. Convince the big depositors and retailers that the shareholders are committed to turn J Trust Bank into a healthy and competitive Bank.

2.4. Board of Directors

Board of Directors have full responsibility in operations, business development and risk management of the Bank in a professional manner by upholding the prudential banking principles in order to increase shareholders value and always strives to comply with the prevailing laws and regulations, issued by banking regulator such as the Financial Services Authority (FSA), Bank Indonesia, the Capital Market authorities (Indonesia Stock Exchange), and/or other authorized bodies.

(1) Duties and Responsibilities of the Board of Directors

As of 31 December 2015, the number of members of the Board of Directors consists of four (4) persons, one of which shall be the President Director and 1 (one) person shall be Director of Compliance, who jointly carry out the duties and responsibilities to the Bank as follows:

1. The Board of Directors shall be fully responsible in conducting their duties for the interests of the Company in achieving its goals and objectives;

2. Direksi berkewajiban memiliki itikad baik dan sesuai dengan kewenangan dan tanggung jawabnya menjalankan tugas sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
 3. Direksi berkewajiban menjalankan prinsip-prinsip/asas *Good Corporate Governance* (GCG) dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi;
 4. Direksi berkewajiban menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Intern (SKAI), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia, dan/atau hasil pengawasan otoritas lainnya;
 5. Dalam rangka melaksanakan prinsip-prinsip/asas GCG, Direksi wajib membentuk komite dibawahnya seperti ALCO, Komite Manajemen Risiko, Komite Kredit, Komite Pengarah Teknologi Informasi, dan Komite Human Resources;
 6. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS Tahunan;
 7. Direksi berkewajiban mengungkapkan kepada pegawai tentang kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian;
 8. Direksi berkewajiban menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris, pemegang saham dan pihak regulator;
 9. Direksi berkewajiban memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi, paling kurang mencantumkan pengaturan etika kerja, waktu kerja dan pengaturan rapat;
 10. Direksi berkewajiban menyusun rencana strategis dalam bentuk rencana korporasi (*corporate plan*) dan rencana bisnis (*business plan*). Penyampaian rencana korporasi dan penyusunan/penyampaian rencana bisnis berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);
 11. Direksi harus menyelenggarakan RUPS berdasarkan permintaan pemegang saham yang mempunyai hak suara yang sah;
 12. Direksi berkewajiban membuat dan memelihara daftar Pemegang Saham dan Daftar khusus yang berisi Daftar Kepemilikan Saham yang dimiliki oleh Direksi dan Komisaris termasuk keluarga mereka dalam Bank dan di perusahaan lain (bila ada);
 13. Menetapkan Visi, Misi dan Nilai-nilai Budaya Kerja Bank;
 14. Membuat rencana kerja dan anggaran tahunan dan rencana lain yang berhubungan dengan usaha Bank. Rencana tersebut harus diberikan kepada Komisaris dan Pemegang saham untuk disahkan dalam RUPS dan dikomunikasikan kepada segenap pegawai Bank;
2. The Board of Directors is obligated to act in good faith in accordance with its authorities and responsibilities in performing their duties as governed under the Articles of Association with due regard to the prevailing laws;
 3. The Board of Directors is obligated to implement the principles of Good Corporate Governance (GCG) in all business activities of the Bank at all levels of the organization;
 4. The Board of Directors is obligated to follow up on audit findings and recommendations from the Internal Audit Unit (SKAI), external auditors, monitoring reports from the Financial Services Authority (FSA), Bank Indonesia, and/or other authorities monitoring results;
 5. In order to implement the corporate governance principles, the Board of Directors shall establish a committee under them, such as: ALCO, Risk Management Committee, Credit Committee, Information Technology Steering Committee, and the Human Resources Committee;
 6. The Board of Directors must account for the performance of its duties to the shareholders through the Annual GMS;
 7. The Board of Directors shall disclose strategic policy in personnel matters to the employees of the Bank;
 8. The Board of Directors is obligated to provide data and information that is accurate, relevant and timely to the Board of Commissioners, shareholders and regulators;
 9. The Board of Directors is obligated to own work guidelines and code of conduct that binds every member of the Board of Directors, at the least governing the arrangement of work ethics, working time and meeting arrangements;
 10. The Board of Directors is obligated to draw up a strategic plan in the form of corporate plan and business plans. Submission of corporate plan and preparation/presentation of a business plan shall be in compliance with the regulations of the Financial Services Authority (FSA);
 11. The Board of Directors shall hold the GMS at the request of shareholders with valid voting rights;
 12. The Board of Directors is obligated to create and maintain a Shareholders Register and a Special Register which contain the list of shares ownership of the Board of Directors and Board of Commissioners including their families in the Bank and in other companies (if any);
 13. Establish the Vision, Mission and Working Culture Values of the Bank;
 14. Create a work plan and annual budget and other plans related to the business of the Bank. The plan must be conveyed to the Commissioner and the Shareholders for ratification at the GMS and communicated to all employees of the Bank.

(2) Jumlah dan Komposisi Direksi

Mengacu kepada ketentuan Bank Indonesia:

- Jumlah anggota Direksi paling kurang 3 (tiga) orang.
- Seluruh anggota Direksi telah berdomisili di Indonesia.

Pada periode tahun 2015, jumlah dan komposisi Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengalami perubahan sebagai berikut:

- Jumlah dan komposisi Direksi per 01 Januari 2015 s/d 27 Desember 2015 sesuai kriteria Bank Indonesia di atas, sebagai berikut:
 - Anggota Direksi sebanyak 5 (lima) orang, termasuk 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Direktur Kepatuhan, dan 3 (tiga) orang Direktur.
 - Anggota Direksi yang berdomisili di Indonesia sebanyak 5 (lima) orang dari 5 (lima) orang.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

No	Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Approval Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Ahmad Fajar	Direktur Utama President Director	Indonesia	- RDK LPS/Nov 2008 *) - RUPSLB tgl. 30 Des 2014 **)	12 Maret 2009 3 Maret 2015
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur Director	Indonesia	- RDK/RUPS LPS tgl. 26 Feb 2014	22 April 2014
3.	Laksmi Mustikaningrat	Direktur Director	Indonesia	- RDK/RUPS LPS tgl. 4 Juni 2014	29 September 2014
4.	Yoshio Hirako	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 30 Des 2014	7 Mei 2015
5.	Eihito Tamura	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 30 Des 2014	19 Juni 2015

*) RDK (Rapat Dewan Komisiner) dianggap sebagai RUPS dalam pengangkatan sebagai Direktur

***) RUPSLB untuk pengangkatan sebagai Direktur Utama

(2) The Total Number and Composition of the Board of Directors

In reference to the regulations of Bank Indonesia:

- The number of members of the Board of Directors is at least 3 (three) persons.
- All members of the Board of Directors are domiciled in Indonesia.

In 2015, the number and composition of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk were amended as follows:

- The number and composition of the Board of Directors as of January 1, 2015 until December 27, 2015 has satisfied the above requirements of Bank Indonesia, as follows:
 - Members of the Board of Directors is five (5) persons, consisting of 1 (one) President Director, 1 (one) Compliance Director, and three (3) Directors.
 - Members of the Board of Directors domiciled in Indonesia are five (5) persons out of five (5) persons.

The number and composition of the Board of Directors are as follows:

- The number and composition of the Board of Directors as of December 28, 2015 until December 31, 2015 has satisfied the above requirements of the Bank Indonesia, as follows:

- Members of the Board of Directors is four (4) persons, consisting of 1 (one) President Director, 1 (one) Compliance Director, 1 (one) Directors, and another 1 (one) Director (effective after passing the fit and proper test held by the FSA).
- Members of the Board of Directors domiciled in Indonesia are four (4) persons out of four (4) persons.

Jumlah dan susunan anggota Direksi tersebut adalah:

The number and composition of the Board of Directors are as follows:

No	Nama Name	Jabatan Position	Domisili Domicile	Tanggal Pengangkatan & Persetujuan Date of Approval Date of Appointment & Approval	
				RUPS AGMS	BI/OJK BI/FSA
1.	Ahmad Fajar	Direktur Utama President Director	Indonesia	- RDK LPS/Nov 2008 *) - RUPSLB tgl. 30 Des 2014 **)	12 Maret 2009 3 Maret 2015
2.	Felix Istyono Hartadi Tiono	Direktur Director	Indonesia	- RDK/RUPS LPS tgl. 26 Feb 2014	22 April 2014
3.	Eihito Tamura	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 30 Des 2014	19 Juni 2015
4.	Ritsuo Ando	Direktur Director	Indonesia	- RUPSLB tgl. 28 Des 2015	***)

*) RDK (Rapat Dewan Komisiner) dianggap sebagai RUPS dalam pengangkatan sebagai Direktur
 **) RUPSLB untuk pengangkatan sebagai Direktur Utama
 ***) Efektif setelah dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) oleh OJK. Telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan surat No.SR-45/D-03/2016 tanggal 26 Februari 2016

*) Board of Commissioners Meeting is regarded as GMS for the appointment as Director
 **) EGMS for the appointment as President Director
 ***) Effective after passed the fit and proper test by FSA. Have been approved by FSA based on letter No.SR FSA-45 / D-03/2016 dated February 26, 2016

Pada periode tahun 2015, anggota Direksi tidak ada yang memiliki jabatan rangkap sebagai Komisaris, Direksi atau Pejabat Eksekutif pada Bank, perusahaan dan/atau lembaga keuangan lainnya. Selain itu anggota Direksi tidak ada yang menjadi anggota Komite Nominasi dan Remunerasi.

In 2015, there are no members of the Board of Directors who has concurrent positions as Commissioner, Director or Executive Officer in other Banks, companies and/or financial institutions. In addition, there are no member of Board of Directors who is a member of the Nomination and Remuneration Committee.

Adapun ringkasan profil anggota Direksi sebagai berikut:

The summary of the profiles of members of the Board of Directors is as follows:

- a. **Direktur Utama: Ahmad Fajar**
 Warga Negara Indonesia, tempat/tanggal lahir Surakarta, 22 Januari 1966. Memperoleh gelar Sarjana dari Institut Pertanian Bogor (IPB) tahun 1988, dan gelar Magister Manajemen tahun 2000 di Universitas Padjadjaran. Memulai karir di Perbankan pada tahun 1990 sebagai Tata Usaha Kantor Pusat, dan pada tahun 2000 sebagai Manager Senior Officer – Treasury Liquidity Management Funding di Bank Bumi Daya. Tahun 2000-2001 sebagai Manager Senior Officer - Treasury & Capital Market Portfolio Investment di Bank Mandiri. Tahun 2001-2003 sebagai Manager Profesional Staff – Treasury Management, Treasury Product/Sales Management di Bank Mandiri. Tahun 2003-2004 Srm: TL – Portfolio Investment Mgr – Treasury Bank Mandiri, tahun 2004-2008 VP: DH-Debt & Capital Market – Treasury Debt & Capital Market di Bank Mandiri. Pada bulan Nopember 2008 dipercaya sebagai Direktur PT Bank Mutiara Tbk. dan sejak tanggal 30 Desember 2014 dipercaya menjabat sebagai Direktur Utama PT Bank Mutiara Tbk yang sekarang sudah mengganti nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- b. **Direktur Kepatuhan: Felix Istyono Hartadi Tiono**
 Warga Negara Indonesia, tempat/tanggal lahir Surakarta, 08 Februari 1959. Lulus Universitas Katholik Parahyangan, Bandung tahun 1985 jurusan Fakultas Hukum, dan tahun

- a. **President Director: Ahmad Fajar**
 Indonesian citizen, place/date of birth Surakarta, January 22, 1966. He earned a Bachelor degree from Bogor Agricultural University (IPB) in 1988, and a Master of Management degree in 2000 from the University of Padjadjaran. He began his career in banking in 1990 as the Head Office Administration, and in 2000 as Senior Manager Officer - Treasury Liquidity Management Funding at Bank Bumi Daya. In 2000-2001, he served as a Senior Officer Manager - Treasury & Capital Market Portfolio Investment in Bank Mandiri. In 2001-2003, he served as a Manager of Professional Staff - Treasury Management, Treasury Product/Sales Management at Bank Mandiri. In 2003-2004, he served as SRM: TL - Investment Portfolio Mgr - Treasury Bank Mandiri, in 2004-2008, he was Vice President: DH-Debt & Capital Markets - Treasury Debt & Capital Markets at Bank Mandiri. In November 2008 he was entrusted to be a Director of PT Bank Mutiara Tbk. and as of December 30, 2014, he was entrusted to serve as President Director of PT Bank Mutiara Tbk which currently changed its name into PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- b. **Compliance Director: Felix Istyono Hartadi Tiono**
 Indonesian Citizen, place/date of birth Surakarta, 8 February 1959. Graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1985 majoring in Faculty of Law,

2006 lulus dari Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta dengan gelar MM/MBA. Memulai karir pada tahun 1986-1990 di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama sebagai Legal Officer; tahun 1990 bertugas di PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai Legal Officer; selanjutnya tahun 1992 bertugas di PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai Manager Legal Affairs; tahun 1994 menjabat di PT Bank Rabobank International Indonesia sebagai Manager Credit Control & Support; tahun 1998 di PT Bank Rabobank International sebagai Manager Credit Risk Control; selanjutnya tahun 2000 masih di PT Bank Rabobank International Indonesia menjabat Direktur Kepatuhan; tahun 2006 berkarir di PT Bank DBS Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan; tahun 2009 bertugas di Bank HSBC Indonesia sebagai Direktur Kepatuhan; dari tahun 2014 sampai dengan sekarang bertugas di PT Bank Mutiara Tbk sebagai Direktur Kepatuhan dan Legal yang sekarang sudah mengganti nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

and in 2006 graduated from the Institute of Management Development Indonesia, Jakarta with an MM/MBA degree. He began his career in 1986-1990 at PT Wellwood Sejahtera Ekapratama as Legal Officer; in 1990, he served in PT Bank Rabobank International Indonesia as a Legal Officer; later in 1992, he served in PT Bank Rabobank International Indonesia as Legal Affairs Manager; in 1994, he served in PT Bank Rabobank International Indonesia as Manager of Credit Control & Support; in 1998, at PT Bank Rabobank International he served as a Manager of Credit Risk Control; afterwards, in 2000, he was still in PT Bank Rabobank International Indonesia serving as Director of Compliance; in 2006, he began his career at PT Bank DBS Indonesia as Director of Compliance; In 2009, he served in Bank HSBC Indonesia as Director of Compliance; from 2014 until now he serves in PT Bank Mutiara Tbk as Director of Compliance and Legal which currently has changed its name to PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

c. Direktur: Eihito Tamura

Warga Negara Jepang, lahir tanggal 24 Juni 1971. Lulusan University of Tokyo, Faculty of Engineering, Department of Systems Innovation tahun 1996 ini tidak asing dengan berbagai solusi pembayaran dan jaringan di dunia. Memiliki pengalaman tiga tahun di bidang konsultasi marketing dan strategi, selain berpengalaman lebih dari tujuh tahun pada bisnis perbankan dan sekuritas, serta setahun mendirikan Bank dari awal. Memulai karir di Sanwa Bank, Limited., Tokyo sebagai Associate pada tahun 1996 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Direktur Eksekutif di Cecile Co., Ltd. pada tahun 2006. Kemudian menjabat CEO pada Bitcash Inc., Tokyo sebelum menduduki posisi CEO dan President di Wakatam Inc., Tokyo pada tahun 2011. Sejak tanggal 30 Desember 2014 dipercaya menjadi Direktur PT Bank Mutiara Tbk yang sekarang sudah mengganti nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

c. Director: Eihito Tamura

Japanese citizen, born on June 24, 1971. A graduate of University of Tokyo, Faculty of Engineering, Department of Systems Innovation in 1996, he was no stranger to the various payment solutions and network in the world. Boasting three years of experience in the field of marketing and strategy consultant, more than seven years of experience in banking and securities, and one year of setting up the Bank. He began his career at Sanwa Bank, Limited., Tokyo as an Associate in 1996 and first occupied the position of Executive as Executive Director in Cecile Co., Ltd. in 2006. He later served as CEO at Bitcash Inc., Tokyo before assuming the position of CEO and President at Wakatam Inc., Tokyo in 2011. As of December 30, 2014 he is entrusted to be a Director of PT Bank Mutiara Tbk which currently had changed its name into PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

d. Direktur: Ritsuo Ando *)

Warga Negara Jepang, Lelaki usia 59 tahun. Ditunjuk sebagai Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam RUPSLB Perseroan tanggal 28 Desember 2015. Beliau memiliki pengalaman tiga puluh enam (36) tahun di bidang perbankan dan finansial. Memulai karir di The Daiwa Bank, Limited., Osaka sebagai Banking Officer pada tahun 1979 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Presiden Direktur di PT Daiwa Lippo Finance pada tahun 2001. Setelahnya, beliau menjabat Presiden Direktur di Resona Indonesia Finance pada tahun 2003, Penasihat di Resona Bank, Ltd. pada tahun 2005, General Manager di ACOM Co., Ltd. pada tahun 2007, Wakil Presiden Direktur di PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk.

d. Director: Ritsuo Ando *)

Japanese citizen, Male, aged 59 years old. Appointed as a Director of PT Bank JTrust Indonesia Tbk subject to the EGMS of the Company dated December 28, 2015. He has thirty-six (36) years experience in banking and finance industry. Starting his career in The Daiwa Bank, Limited., Osaka as Banking Officer in 1979 until he first occupied executive positions as President Director of PT Daiwa Lippo Finance in 2001. Afterwards, he served as President Director of Resona Indonesia Finance in 2003, Advisor at Resona Bank, Ltd. in 2005, General Manager at ACOM Co., Ltd. in 2007, Vice President Director of PT Bank Nusantara Parahyangan Tbk. (BNP) in 2008, and

(BNP) pada tahun 2008, dan terakhir sebagai Presiden Direktur BNP sejak tahun 2009 sebelum menjadi Direktur PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Beliau adalah lulusan Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Literature tahun 1975.

*) Efektif setelah lulus *fit and proper test* dari OJK. Telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan surat No. SR-45/D-03/2016 tanggal 26 Februari 2016.

(3) Kriteria Direksi

- Dalam rangka mendapatkan hasil yang objektif serta independen maka seluruh pengangkatan dan/atau pergantian anggota Direksi harus disetujui oleh pemegang saham melalui RUPS, dengan kriteria utama mempertimbangkan integritas, kompetensi, profesionalisme dan reputasi keuangan yang memadai sesuai dengan persyaratan penilaian kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) yang telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sampai dengan periode tanggal 31 Desember 2015 belum seluruh anggota Direksi telah mendapatkan persetujuan dari OJK atas Penilaian Uji Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*) dan pemenuhan atas peraturan perundang-undangan yang berlaku. Untuk pengangkatan seorang Direktur harus berdasarkan/perhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi.
- Mayoritas Anggota Direksi telah memiliki pengalaman paling kurang 5 (lima) tahun di bidang operasional sebagai Pejabat Eksekutif Bank.

(4) Status Independensi Direksi

- Seluruh anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Direksi Independen, artinya tidak saling memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak tidak independen.
- Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
- Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

(5) Transparansi dan Hubungan Keuangan, Kepengurusan dan Keluarga Direksi

Anggota Direksi telah membuat dan menandatangani surat pernyataan terkait hal-hal meliputi:

recently as President Director of BNP since 2009 prior to becoming a Director of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. He graduated from Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Literature in 1975.

*) Effective after passing the fit and proper test held by the FSA. Have been approved by the FSA subject to letter No. SR-45/D-03/2016 dated February 26, 2016.

(3) Criteria of Board of Directors

- In order to obtain objective and independent results, all appointment and/or replacement of members of the Board of Directors must be approved by the shareholders through the GMS, with the main criteria considering the integrity, competence, professionalism and adequate financial reputation in accordance with the requirements of the Fit and Proper Test held by the Financial Services Authority (FSA). As of December 31, 2015, not all members of the Board of Directors received approval from the FSA on Fit and Proper Test assessment and the satisfaction of the prevailing laws. The appointment of a Director shall be subject to/in consideration of the recommendation from the Nomination and Remuneration Committee.
- The majority of members of the Board of Directors have at least 5 (five) years of experience in the area of operations as Executive Officer of the Bank.

(4) Independence Status of Board of Directors

- All members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an Independent Director, which means that each one does not have any financial, management, shares ownership, and/or family relationship to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of Board of Commissioners and/or Controlling Shareholders of the Bank which could affect its ability to act independently.
- Members of the Board of Directors, either individually or jointly, does not own more than 25% (twenty five percent) of the paid up capital at another company.
- Members of the Board of Directors do not give general authorization to other parties which may result in the transfer of duties and functions of the Board of Directors.

(5) Transparency and Financial, Management and Family Relationship of Board of Directors

Members of the Board of Directors has issued and signed an affidavit related to the following matters:

1. Anggota Direksi tidak memiliki saham yang mencapai $\geq 5\%$ (lima persen) dari modal disetor pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk maupun pada bank dan perusahaan lain (di dalam dan di luar negeri).
2. Anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
3. Anggota Direksi tidak saling memiliki hubungan keuangan dan hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Direksi dan/atau dengan anggota Dewan Komisaris dan pemegang saham pengendali.

1. Members of the Board of Directors do not own shares reaching $\geq 5\%$ (five percent) of the paid up capital of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as well as at other banks and companies (domestic and overseas).
2. Members of the Board of Directors either individually or jointly do not have more than 25% (twenty five percent) of the paid up capital of another company.
3. Members of the Board of Directors do not have a mutual financial and family relationship to the second degree with fellow members of the Board of Directors and/or members of the Board of Commissioners and the controlling shareholder.

- Transparansi Hubungan Keluarga

- Transparency of Family Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Ahmad Fajar		√		√		√
2.	Felix I. Hartadi Tiono		√		√		√
3.	Eihito Tamura		√		√		√
4.	Ritsuo Ando		√		√		√

- Transparansi Hubungan Keuangan

- Transparency of Financial Relationship

No	Nama Name	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors		Pemegang Saham Lainnya Other Shareholders	
		Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No	Ya Yes	Tidak No
1.	Ahmad Fajar		√		√		√
2.	Felix I. Hartadi Tiono		√		√		√
3.	Eihito Tamura		√		√		√
4.	Ritsuo Ando		√		√		√

- Transparansi Kepemilikan Saham

- Transparency of Share Ownership

No	Nama Name	Perusahaan Lainnya Other Company	Bank Lain Other Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank Financial Institution Non Bank	%
1.	Ahmad Fajar	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
2.	Felix I. Hartadi Tiono	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
3.	Eihito Tamura	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	
4.	Ritsuo Ando	J-Net Travel	Tidak ada None	Tidak ada None	6,00%

(6) Rapat Direksi

Selama tahun 2015 telah diselenggarakan 36 (tiga puluh enam) kali rapat yang dilaksanakan oleh anggota Direksi, baik rapat Dewan Direksi maupun rapat Dewan Direksi dengan Kepala Divisi, dan unit kerja lainnya, dalam membahas segenap persoalan dan/atau strategi pengelolaan Perseroan.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat anggota Direksi pada tahun 2015 berdasarkan 'periode menjabat' adalah sebagai berikut:

(6) Meeting of the Board of Directors

During 2015, the Board of has held 36 (thirty six) meetings held by members of the Board of Directors, both Board of Directors meetings and meetings of the Board of Directors with the Head of Division, and other work units, in discussing all matters and/or the Company's management strategy.

Attendance level frequency of Board of Directors meetings in 2015 based on a 'service period' is as follows:

No	Nama Direksi Name	Periode Menjabat Serving Period	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
1	Ahmad Fajar (Direktur Utama President Director) ¹⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2015	35	97%
2	Felix I. Hartadi Tiono (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2015	32	89%
3	Laksmi Mustikaningrat (Direktur Director)	1 Januari s/d 28 Desember 2015	18	82%
4	Yoshio Hirako (Direktur Director) ²⁾	1 Januari s/d 28 Desember 2015	17	47%
5	Eihito Tamura (Direktur Director) ³⁾	1 Januari s/d 31 Desember 2015	18	50%
6	Ritsuo Ando (Direktur Director) ⁴⁾	28 Desember s/d 31 Desember 2015	-	-

¹⁾ Efektif tanggal 3 Maret 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK.

²⁾ Efektif tanggal 7 Mei 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK

³⁾ Efektif tanggal 19 Juni 2015 sejak lulus *fit and proper test* oleh OJK

⁴⁾ Diangkat sesuai RUPSLB Perseroan tanggal 28 Desember 2015 dan efektif setelah lulus *fit and proper test* dari OJK. Telah mendapatkan persetujuan OJK berdasarkan surat No. SR-45/D-03/2016 tanggal 26 Februari 2016.

¹⁾ Effective on March 3, 2015 after passed the fit and proper test by FSA.

²⁾ Effective on May 7, 2015 after passed the fit and proper test by FSA

³⁾ Effective on June 19, 2015 after passed the fit and proper test by FSA

⁴⁾ Appointed in accordance to EGM on December 28, 2015 and effective after passing fit and proper test of FSA. Have been approved by letter No. SR FSA-45 / D-03/2016 dated February 26, 2016

Pengambilan keputusan rapat Direksi telah dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat, atau suara terbanyak dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat. Hasil rapat Direksi telah dituangkan dalam risalah rapat/notulen dan didokumentasikan dengan baik, termasuk pencantuman *dissenting opinions* (apabila ada).

Resolutions of the Board of Directors meetings were adopted by deliberation to achieve consensus, and/or a majority vote if consensus cannot be achieved. Resolutions of Board of Directors meetings were reduced into minutes of meetings/minutes and are well documented, including the inclusion of dissenting opinions (if any).

(7) Penilaian (Assessment) Kinerja Direksi

Pihak yang melakukan penilaian (*assessment*) terhadap kinerja Direksi adalah Dewan Komisaris dan kemudian disetujui oleh pemegang saham (*shareholder*).

(7) Assessment of the Board of Directors Performance

The parties who conduct an assessment on the performance of the Board of Directors is the Board of Commissioners and subsequently approved by the shareholders.

Proses *Assessment* Kinerja

Tahapan proses untuk menilai kinerja Direksi dapat disampaikan sebagai berikut:

- Tahap 1
Rencana Kerja Anggaran Perusahaan (RKAP) yang telah disahkan melalui RUPS
- Tahap 2
Menyusun *Draft Key Performance Indicator* (KPI)
- Tahap 3
KPI di-review oleh Dewan Komisaris dan Komite Nominasi dan Remunerasi
- Tahap 4
Draft KPI diusulkan kepada Pemegang Saham Mayoritas (J Trust Co., Ltd.)
- Tahap 5
Pembahasan KPI antara Tim Teknis PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan Tim Teknis Pemegang Saham
- Tahap 6
Penandatanganan bersama KPI antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan Pemegang Saham

Performance Assessment Process

Stages of process to assess the performance of the Board of Directors are as follows:

- Stage 1
Work Plan Budget (RKAP), which has been ratified by the GMS
- Stage 2
Drafting of Key Performance Indicator (KPI)
- Stage 3
KPIs are reviewed by the Board of Commissioners and the Nomination and Remuneration Committee
- Stage 4
KPI draft is proposed to the Majority Shareholder (J Trust Co., Ltd.)
- Stage 5
KPI discussion between the Technical Team of PT Bank JTrust Indonesia Tbk and the Technical Team of the Shareholders
- Stage 6
Joint execution of the KPI between and PT Bank JTrust Indonesia Tbk with the Shareholders

- Kriteria (Indikator) Kinerja

- Proses penyusunan *Key Performance Indicator* (KPI) Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk menerapkan metode *Balanced Scorecard* (BSC). Pengukuran kinerja menggunakan empat perspektif, yaitu: Keuangan, Internal Bisnis, *Customer*, *Learning & Growth*.

- Criteria (Indicators) of Performance

- The process of drafting of Key Performance Indicator (KPI) of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk implements the *Balanced Scorecard* (BSC) method. Performance measurement applies four perspectives, which are: Finance, Internal Business, Customer, Learning & Growth.

- Dengan menerapkan metode BSC ini yang diukur bukan hanya target keuangan tetapi juga proses. PT Bank JTrust Indonesia Tbk meyakini bahwa dengan metode BSC dapat memperjelas dan menerjemahkan visi dan strategi serta dapat mengkomunikasikan dan mengaitkan berbagai tujuan dan ukuran strategis.
 - Setelah KPI secara *bankwide*/direktorat ditandatangani, setiap bulannya PT Bank JTrust Indonesia Tbk selalu *memonitor* pencapaian kinerja terhadap target sesuai KPI.
 - Setiap akhir tahun buku KPI tersebut akan dievaluasi oleh Pemegang Saham untuk mengukur kinerja Direksi. Adapun tahapan dalam mengevaluasi nilai KPI pada akhir tahun adalah sebagai berikut:
- By applying the BSC method, the measurement was not only aimed on financial targets but also on the process. PT Bank JTrust Indonesia Tbk believes that the BSC method can clarify and translate vision and strategy as well as to communicate and link various strategic objectives and measurements.
 - After bankwide/directorate KPI have been signed, every month PT Bank JTrust Indonesia Tbk always monitor the performance achievement against targets set in the KPI.
 - At the end of the fiscal year, KPI will be evaluated by the Shareholders to assess the performance of the Board of Directors. The stages in evaluating the value of KPI at the end of the year are as follows:



234

(8) Program Pelatihan Anggota Direksi

Untuk menunjang pelaksanaan tugas Direksi, selama tahun 2015 beberapa anggota Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengikuti berbagai program pelatihan, *workshop*, konferensi, seminar, antara lain:

(8) Training Program of Members of the Board of Directors

To support the implementation of the duties of the Board of Directors, in 2015, several members of the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has attended various training programs, workshops, conferences, seminars, such as:

No.	Nama Name	Periode Menjabat Serving Period	Pelatihan, <i>Workshop</i> , Konferensi, Seminar Training, Workshop, Conference, Seminar	Penyelenggara Organizer	Tempat & Waktu Venue & Time
1	Laksmi Mustikaningrat (Direktur Director)	1 Januari s/d 28 Desember 2015	Penerapan Manajemen Risiko Kelola Kinerja Bank	BSMR	Grand Hyatt Jakarta
2	Yoshio Hirako (Direktur Director)	1 Januari s/d 28 Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan SMR • Uji SMR Level 5 Eksekutif (Fast Track) • Uji SMR Level 5 Eksekutif (Fast Track) - Intensive 	LSPP	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung IFC Jakarta • Mandiri Tower Jakarta • Mandiri Tower Jakarta
3	Eihito Tamura (Direktur Director)	1 Januari s/d 31 Desember 2015	<ul style="list-style-type: none"> • Pembekalan SMR • Uji SMR Level 5 Eksekutif (Fast Track) • Uji SMR Level 5 Eksekutif (Fast Track) – Intensive 	LSPP	<ul style="list-style-type: none"> • Gedung IFC Jakarta • Mandiri Tower Jakarta • Mandiri Tower Jakarta

2.5. Kepemilikan Saham

Kepemilikan saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk saat ini sesuai dengan yang tercantum dalam Anggaran Dasar (AD) terakhir Nomor 59 tanggal 24 Juni 2015 dengan beberapa kali perubahan sesuai keputusan RUPSLB akta Nomor 2 tanggal 29 September 2015 dan keputusan RUPSLB akta Nomor 54 tanggal 28 Desember 2015, maka kepemilikan saham perseroan menjadi sebagai berikut:

No.	Pemilik Shareholder	Lembar Share	Nilai Nominal/lembar Nominal Amount/Share Rp	%
1.	J Trust Co. Ltd.	892.171.975.498.230 (saham seri A)	0,01	98,997
2.	PT J Trust Investments Indonesia	9.012.124.501.770 (saham seri A)	0,01	1,000
3.	Pemegang Saham Lama	28.350.177.035 (saham seri B)	78,00	0,003

Berdasarkan Anggaran Dasar Nomor 59 tanggal 24 Juni 2015, dan hasil keputusan RUPSLB akta Nomor 2 tanggal 29 September 2015 yang memutuskan adanya perubahan pemegang saham Perseroan, maka komposisi pemegang saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- i. Jumlah saham sebesar 98,997% (sembilan puluh delapan koma sembilan ratus sembilan puluh tujuh persen) lembar saham perseroan atau sebanyak 892.171.975.498.230 (delapan ratus sembilan puluh dua triliun seratus tujuh puluh satu miliar sembilan ratus tujuh puluh lima juta empat ratus sembilan puluh delapan ribu dua ratus tiga puluh) saham Seri A yang dimiliki oleh J Trust Co. Ltd.;
- ii. Jumlah saham sebesar 1,000% (satu koma nol persen) saham perseroan atau sebanyak 9.012.124.501.770 (sembilan triliun dua belas miliar seratus dua puluh empat juta lima ratus satu ribu tujuh ratus tujuh puluh) lembar saham Seri A yang dimiliki oleh PT J Trust Investments Indonesia (JTII).
- iii. Jumlah saham sebesar 0,003% (nol koma nol nol tiga persen) saham perseroan atau sebanyak 28.350.177.035 saham (dua puluh delapan miliar tiga ratus lima puluh juta seratus tujuh puluh tujuh ribu tiga puluh lima) lembar saham Seri B yang dimiliki oleh Pemegang Saham Publik (dalam proses hukum di Mahkamah Konstitusi/MK).

2.6. Transaksi yang Mengandung Benturan Kepentingan

Transaksi yang menyebabkan terjadinya benturan kepentingan antara Bank dengan pribadi pemilik, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan/atau pihak lain yang terkait dengan Bank, maka bagi anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif dilarang mengambil tindakan/keputusan yang dapat merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

2.5. Shareholding

The current shareholding of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are in accordance with the latest Articles of Association No. 59 dated June 24, 2015 as amended several times subject to resolutions of the EGMS in Deed No. 2 dated September 29, 2015 and the resolution of the EGMS in Deed No. 54 dated December 28, 2015, therefore the shareholding composition of the Company shall be as follows:

Subject to Articles of Association No. 59 dated June 24, 2015 and resolutions of the EGMS in Deed No. 2 dated September 29, 2015 which resolved changes in the shareholding of the Company, therefore the shareholding composition of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are as follows:

- i. 98.997% (ninety eight point nine hundred ninety seven per cent) of the shares of the Company or in the total amount of 892,171,975,498,230 (eight hundred and ninety-two trillion one hundred and seventy-one billion nine hundred and seventy five million four hundred and ninety eight thousand two hundred thirty) Series A shares owned by J Trust Co. Ltd.;
- ii. 1.000% (one point zero percent) of the shares of the Company or in the total amount of 9,012,124,501,770 (nine trillion twelve billion one hundred twenty four million five hundred and one thousand seven hundred and seventy) series A shares owned by PT J Trust Investments Indonesia (JTII).
- iii. 0.003% (zero point zero zero three percent) of the shares of the Company or in the total amount of 28,350,177,035 shares (twenty-eight billion three hundred and fifty million one hundred and seventy seven thousand and thirty-five) series B shares owned by Public Shareholders (in legal proceedings at the Constitutional Court/MK).

2.6. Transactions Involving Conflict of Interest

Transactions which caused conflicts of interest between the Bank and personal interests of the owners, members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers, and/or other parties related to the Bank, then the members of the Board of Commissioners, members of the Board of Directors, Executive Officers are prohibited from taking actions/decisions that may inflict damage to the Bank or reduce the profit of the Bank.

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sehari-hari untuk melakukan hubungan bisnis dengan nasabah, rekanan maupun dengan rekan sekerja, serta menjaga kepentingan publik, PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa menjunjung tinggi integritas pribadi dan profesionalisme yang luhur, yang dituangkan dalam bentuk buku pedoman Etika Korporasi perusahaan sebagai standar etika dan perilaku yang wajib dijadikan pedoman oleh seluruh anggota Bank (Dewan Komisaris, Direksi dan Karyawan Tetap/Kontrak).

Buku pedoman Etika Korporasi perusahaan telah mengatur hal-hal yang harus dihindari untuk mencegah potensi terjadinya benturan kepentingan dalam setiap aktivitas dengan para nasabah, rekanan atau antara sesama anggota Bank, termasuk dalam pengambilan keputusan.

Selama tahun 2015 tidak ada transaksi yang mengandung benturan kepentingan, sebagaimana tabel berikut:

No.	Nama dan Jabatan yang Memiliki Benturan Kepentingan Name & Position of Parties with Conflict of Interest	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan Name & Position of Decision Maker	Jenis Transaksi Type of Transaction	Nilai Transaksi (Rp juta) Transaction Amount (Rp million)	Keterangan *) Description
1.	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None	Tidak ada None

*) Tidak sesuai sistem dan prosedur yang berlaku

In carrying out the day-to-day duties and responsibilities in doing business relationship with customers, partners and their co-workers, as well as safeguarding the public interests, PT Bank JTrust Indonesia Tbk always strives to uphold personal integrity and excellent professionalism, which is manifested in a Corporate Ethics guidelines of the company to serve as ethical and behavioral standards which must be applied as guidelines by all members of the Bank (the Board of Commissioners, Board of Directors and Permanent/Contract Employees).

Corporate Ethics guidelines of the company governs matters which should be avoided to prevent potential conflicts of interest in every activity with customers, partners or among members of the Bank, including in decision-making.

During 2015 there were no transactions which contain conflict of interest, as the table below:

*) Not in compliance with applicable system and procedure

2.7. Kepemilikan saham anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang mencapai $\geq 5\%$ (lima perseratus) dari modal disetor, yang meliputi jenis dan jumlah lembar saham pada Bank tersebut, Bank lain, Lembaga Keuangan Bukan Bank, dan perusahaan lainnya yang berkedudukan di dalam maupun di luar negeri.

Selama tahun 2015 terdapat 1 (satu) orang anggota Dewan Komisaris, dan 1 (satu) orang anggota Direksi yang memiliki saham lebih dari 5% (lima perseratus) dari modal disetor pada perusahaan lainnya.

2.8. Hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi

Selama tahun 2015 tidak ada hubungan keuangan dan hubungan keluarga anggota Dewan Komisaris dan Direksi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi lainnya dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.

2.9. Shares option yang Dimiliki Komisaris, Direksi, dan Pejabat Eksekutif

Shares option adalah opsi untuk membeli saham oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif melalui penawaran saham atau penawaran opsi saham dalam rangka

2.7. Shareholding of members of the Board of Commissioners and Board of Directors which reached $\geq 5\%$ (five percent) of the paid-up capital, which includes the type and number of shares in the Bank, other banks, Non-Bank Financial Institutions, and other companies domiciled locally or abroad.

In 2015 there is 1 (one) member of the Board of Commissioners, and 1 (one) members of the Board of Directors who own shares constituting more than 5% (five percent) of the paid-up capital at another company.

2.8. Financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors

During 2015 there was no financial and family relations of members of the Board of Commissioners and Board of Directors with another members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders of the Bank.

2.9. Shares option of the Commissioners, Directors and Executive Officers

Shares option is an option to purchase shares by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers through a stock offering or stock options

pemberian kompensasi yang diberikan kepada anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif Bank, dan yang harus diputuskan dalam RUPS dan/atau Anggaran Dasar Bank.

offering in order to award compensation to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers of the Bank, which must be resolved in the GMS and/or Articles of Association of the Bank.

Pengungkapan mengenai *shares option* minimal mencakup:

- Kebijakan dalam pemberian *shares option*.
- Jumlah saham yang telah dimiliki masing-masing anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pejabat Eksekutif sebelum diberikan *shares option*.
- Jumlah *shares option* yang diberikan.
- Jumlah *shares option* yang telah dieksekusi sampai dengan akhir masa pelaporan.
- Harga opsi yang diberikan.
- Jangka waktu berlakunya eksekusi *share option*.

Disclosures regarding the minimum shares option include:

- The policy of granting shares option.
- Number of shares owned by each member of the Board of Commissioners, Board of Directors and Executive Officers prior to being granted shares option.
- Number of shares option granted.
- Number of shares option which has been exercised by the end of the reporting period.
- The option price.
- The validity of exercise period of the share option.

Selama tahun 2015 tidak ada *shares option* dimaksud untuk huruf b), c), d), e), dan f) sebagaimana tabel berikut:

During 2015, there were no shares option referred in letters b), c), d), e) and f) as the following table:

Keterangan>Nama Description/Name	Jumlah Saham yang dimiliki (lembar saham) Total Shares (Number of Shares)	Jumlah Opsi Shares Option		Harga Opsi Option Price (Rupiah)	Jangka Waktu Period
		Yang diberikan (lembar saham) Granted (Number of Shares)	Yang telah Dieksekusi (lembar saham) Exercised (Number of Shares)		
Tidak terdapat anggota Dewan Komisaris yang menggunakan <i>shares option</i> ataupun memiliki saham pada Perseroan None of the member of Board of Commissioners have used the shares option nor have shares in the Company					
Tidak terdapat anggota Direksi yang menggunakan <i>shares option</i> ataupun memiliki saham pada Perseroan None of the member of Board of Directors have used the shares option nor have shares in the Company					
Tidak terdapat anggota pejabat eksekutif yang menggunakan <i>shares option</i> ataupun memiliki saham pada Perseroan None of the member of Executive Officers have used the shares option nor have shares in the Company					
Total	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None	Nihil None

2.10. Buy back shares dan/atau buy back obligasi Bank

Buy back shares atau *buy back* obligasi adalah upaya mengurangi jumlah saham atau obligasi yang telah diterbitkan Bank dengan cara membeli kembali saham atau obligasi tersebut, yang tata cara pembayarannya dilaksanakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

2.10. The buyback of the Bank's shares and/or bonds

Shares buyback or bonds buyback is the effort to reduce the number of shares or bonds issued by the Bank by repurchasing said shares or bonds, which payment mechanism is carried out subject to the prevailing laws.

Pengungkapan *buy back shares* dan/atau *buy back* obligasi minimal mencakup:

The disclosure of shares and/or bonds buyback at least include:

- a. Kebijakan dalam melakukan *buy back shares* dan/atau *buy back obligasi*.
- b. Jumlah lembar saham dan/atau obligasi yang dibeli kembali.
- c. Harga pembelian kembali perlembar saham dan/atau obligasi.
- d. Peningkatan laba per lembar saham dan/atau obligasi.

Selama tahun 2015 tidak ada *Buy back shares* dan/atau *buy back obligasi* Bank yang terjadi di PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.11. Remunerasi dan Fasilitas Lain

A. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi Dewan Komisaris dan Direksi

- 1) Antara lain meliputi:
 - a. Remunerasi dalam bentuk non natura, termasuk gaji dan penghasilan tetap lainnya, berupa tunjangan (*benefit*), kompensasi berbasis saham, *tantiem* dan bentuk remunerasi lainnya.
 - b. Fasilitas lain dalam bentuk natura/non natura yakni penghasilan tidak tetap lainnya, termasuk tunjangan untuk perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan fasilitas lainnya, yang dapat dimiliki maupun tidak dapat dimiliki.
- 2) Pengungkapan paket/kebijakan remunerasi dimaksud, meliputi:
 - a. Paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang ditetapkan RUPS Bank.
 - b. Jenis remunerasi dan fasilitas lain bagi seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi, minimal mencakup jumlah anggota Dewan Komisaris, jumlah anggota Direksi, dan jumlah seluruh paket/kebijakan remunerasi dan fasilitas lain dimaksud, untuk tahun 2015 sebagaimana tabel berikut:

- a. The shares and/or bonds buyback policy;
- b. The number of repurchased shares and/or bonds;
- c. The price of shares and/or bonds buyback;
- d. The increase profit per share and/or bond.

In 2015 there were no shares and/or bonds buyback by the Bank in PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

2.11. Remuneration and Other Facilities

A. Remuneration package/policy and other facilities for the Board of Commissioners and Board of Directors

- 1) Among other include:
 - a. Remuneration in cash, including salaries and other fixed income, such as allowances (*benefit*), stock-based compensation, *tantiem* and other forms of remuneration.
 - b. Other in-kind/cash facilities such as other intermittent income, including allowances for housing, transportation, health insurance and other facilities, which is discretionary.
- 2) Disclosure of said remuneration package/policy include as follows:
 - a. Remuneration package/policy and other facilities for members of the Board of Commissioners and Board of Directors as set forth by the GMS of the Bank.
 - b. Types of remuneration and other facilities for all members of the Board of Commissioners and Board of Directors, must at least include the number of members of the Board of Commissioners, the number of members of the Board of Directors, and the total number of remuneration packages/policy and other relevant facilities, for 2015, as per the following table:

Jenis Remunerasi dan Fasilitas lain Remuneration and Other Facility	Jumlah Diterima dalam 1 Tahun *) Total Received in 1 Year			
	Dewan Komisaris Board of Commissioners		Direksi Board of Directors	
	Orang Person	Dalam Rupiah In Rupiah	Orang Person	Dalam Rupiah In Rupiah
1. Remunerasi (gaji, bonus, tunjangan rutin, <i>tantiem</i> , dan fasilitas lainnya dalam bentuk non-natura) Remuneration (salary, bonus, allowances, <i>tantiem</i> , and other facilities in the form of non-natura)	3	2.940.988.300	5	10.731.905.930
2. Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, transportasi, asuransi kesehatan dan sebagainya) yang **): a. Dapat dimiliki (purna jabatan) b. Tidak dapat dimiliki (asuransi D & O kendaraan) Other facilities in kind (housing, transportation, health insurance, etc) **): a. Can be possessed (Retired) b. Can not be possessed (vehicle D & O insurance)	3	130.000.000	5	456.000.000 646.000.000
Total	3	3.070.988.300	5	11.833.905.930

Keterangan | Note:

*) Sebelum dipotong pajak | before tax

**) Dinilai dalam ekivalen Rupiah | in equivalent value of Rupiah

- c. Jumlah anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menerima paket remunerasi dalam 1 (satu) tahun yang dikelompokkan sesuai tingkat penghasilan untuk tahun 2015 sebagai berikut:

- c. The number of members of the Board of Commissioners and Board of Directors who received the remuneration package in 1 (one) year are grouped according to the income levels for 2015 as follows:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 tahun *) Remuneration per Person in 1 Year	Jumlah Direksi Number of BOD	Jumlah Komisaris Number of BOC
Di atas Rp2 miliar Above Rp2 billion	2	1
Di atas Rp1 miliar s.d. Rp2 miliar Above Rp1 billion to Rp2 billion	3	-
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar Above Rp500 million to Rp1 billion	-	1
Rp500 juta ke bawah Up to Rp500 million	-	1

Keterangan | Note:

^{*)} Yang diterima secara tunai sebelum dipotong pajak | Paid in cash before tax

B. Rasio gaji tertinggi dan gaji terendah

- a. Gaji adalah adalah hak pegawai yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan/pemberi kerja kepada pegawai yang ditetapkan dan dibayarkan menurut suatu perjanjian kerja, kesepakatan, atau peraturan perundang-undangan, termasuk tunjangan bagi pegawai dan keluarganya atas suatu pekerjaan dan/atau jasa yang telah dilakukannya.
- b. Rasio gaji tertinggi dan terendah, dalam skala perbandingan berikut:
- Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah.
 - Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah.
 - Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah.
 - Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi.

Gaji yang diperbandingkan dalam ratio gaji tersebut adalah imbalan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris, Direksi dan Pegawai per bulan. Pegawai adalah pegawai tetap Bank sampai batas pelaksana.

Rasio gaji tertinggi dan terendah di PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tahun 2015 sebagai berikut:

B. The ratio of the highest salary and the lowest salary

- a. Salary is the right of an employee which is received and realized in the form of money as a remuneration from the company/employer to employees which are determined and paid subject to an employment agreement, contract, or prevailing laws and regulations, including allowances for employees and their families for work and/or services rendered.
- b. The ratio of highest and lowest salaries, in a comparative scale as follows:
- The ratio of the highest and lowest salaries of the employees.
 - The ratio of the highest and lowest salaries of the Board of Directors.
 - The ratio of the highest and lowest salaries of the Board of Commissioners.
 - The ratio of the highest salaries of the Board of Directors and employees.

The comparable salaries in the salary ratio is the remuneration received by members of the Board of Commissioners, Board of Directors and employees per month. An employee is a permanent employee which serve an executive function.

The ratio of highest and lowest salaries in PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2015 is as follows:

Jenis Rasio Type of Ratio	Besarnya Rasio Ratio
Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest employee salaries	21 x
Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Director salaries	1,50 x
Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah The ratio of highest and lowest Commissioner salaries	1,21 x
Rasio gaji Direksi tertinggi dan pegawai tertinggi The ratio of highest salaries of Director and Employee	2,91 x

III. KELENGKAPAN DAN PELAKSANAAN TUGAS KOMITE-KOMITE PT BANK JTRUST INDONESIA TBK

Komite-Komite Dibawah Dewan Komisaris

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Komite-Komite Di bawah Dewan Komisaris yang dipersyaratkan dalam ketentuan *Good Corporate Governance* dengan susunan komite-komite tersebut adalah sebagai berikut:

- Komite Audit (*Audit Committee*)
- Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*)
- Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee*)

Semua komite-komite dibawah Dewan Komisaris diketuai oleh Komisaris Independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau bentuk hubungan lain dengan Bank yang bisa mempengaruhi independensinya.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab komite-komite dibawah Dewan Komisaris PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu pada Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite (*Committee Charter*) yang disusun berdasarkan peraturan yang berlaku di Indonesia terutama Peraturan Bank Indonesia tentang Pelaksanaan *Good Corporate Governance* Bagi Bank Umum, dan *best practices* yang ditinjau ulang secara berkala.

3.1. Komite Audit (*Audit Committee*)

Komite Audit merupakan komite yang dibentuk untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas Dewan Komisaris. Komite Audit melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

- a. Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*)
Komite Audit memiliki Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, struktur organisasi, syarat keanggotaan, kewenangan, pelaksanaan rapat, masa tugas dan honorarium. Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Audit (*Audit Committee Charter*) secara periodik perlu dinilai dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Audit dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal.

III. IMPLEMENTATION AND DUTIES OF COMMITTEES OF PT BANK JTRUST INDONESIA TBK

Committees Under the Board of Commissioners

In order to execute its duties and responsibilities, the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established the Committees under the Board of Commissioners in accordance with Good Corporate Governance. The committees are as follows:

- Audit Committee
- Risk Monitoring Committee
- Nomination and Remuneration Committee

All the committees under the Board of Commissioners are chaired by an Independent Commissioner who does not have a relationship of finance, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or the controlling shareholders or in any other form of relationships with the Bank which could affect independence.

Implementation of duties and responsibilities of the committees under the Board of Commissioners of PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers to the Committee Charter which is based on the rules that apply in Indonesia, especially Bank Indonesia Regulation on the Implementation of Good Corporate Governance for Commercial Banks, and best practices and are reviewed regularly.

3.1. Audit Committee

The Audit Committee is a committee formed to support the duties of the Board of Commissioners. The Audit Committee monitors and evaluates the planning and execution of audit and monitor the follow-up audit in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.

- a. Charter/Guidelines and Rules of Conduct of the The Audit Committee has a Charter/Code of Conduct of the Audit Committee which regulates matters related to the implementation of the tasks and responsibilities, organizational structure, membership requirements, the authority, implementation of meeting, working period and honorarium. The effectiveness of the Charter/Guidelines and Code of Conduct of the Audit Committee need to be assessed and evaluated periodically by the Board of Commissioners to ensure the Audit Committee function at optimal level.

- b. Struktur dan Keanggotaan Komite Audit
- Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.12.02/S-KOM/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No.12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:
1. Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama/ Independen): Ketua/Anggota
 2. Sudarmadji Herry Sutrisno (Pihak Independen): Sekretaris/Anggota
 3. Haryanto (Pihak Independen): Anggota

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.01.02/S-KOM/JTRUST/VI/2015 tanggal 01 Juni 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No. 30.17/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015, struktur dan keanggotaan Komite Audit sebagai berikut:

1. Sigid Moerkardjono
(Wakil Komisaris Utama/Independen): Ketua/Anggota
2. Nobiru Adachi (Komisaris Utama): Anggota
3. Sudarmadji Herry Sutrisno
(Pihak Independen): Sekretaris/Anggota
4. Haryanto (Pihak Independen) : Anggota

Kemudian berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.17.01/S-KOM/JTRUST/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No.18.08/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015, maka struktur dan keanggotaan Komite Audit diubah menjadi sebagai berikut:

1. Benny Luhur (Komisaris Independen): Ketua/Anggota
2. Nobiru Adachi (Komisaris Utama): Anggota
3. Sudarmadji Herry Sutrisno (Pihak Independen): Sekretaris/Anggota
4. Haryanto (Pihak Independen): Anggota

Komite Audit diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan anggotanya adalah 1 (satu) orang Komisaris Utama yang telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK, 1 (satu) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang akuntansi dan keuangan, dan 1 (satu) orang Pihak Independen yang memiliki keahlian di bidang hukum bisnis dan perbankan. Pengangkatan nama-nama Ketua dan Anggota Komite Audit sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

- c. Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Audit
- Secara umum, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

- b. The structure and membership of the Audit Committee
- Referring to the letter BOC No.12.02/S-KOM/Mutiara/V/2015 dated May 12, 2015 and was appointed by the Board of Directors through the Decree of the Board No.12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 dated May 12 in 2015, the structure and member of the Audit Committee are as follows:

1. Sigid Moerkardjono (Vice President Commissioner/ Independent): Chairman/Member
2. Sudarmadji Herry Sutrisno (Independent Party): Secretary/Member
3. Haryanto (Independent Party): Member

Referring to the BOC Letter No.01.02/S-KOM/JTRUST/VI/2015 dated June 1, 2015 and was appointed by the Board of Directors by the Board of Directors Decree No. 30.17/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 dated June 30, 2015, the structure and members of the Audit Committee are as follows:

1. Sigid Moerkardjono (Vice President Commissioner/ Independent): Chairman/Member
2. Nobiru Adachi (President Commissioner): Member
3. Sudarmadji Herry Sutrisno (Independent Party): Secretary/Member
4. Haryanto (Independent Party): Member

Referring to the BOC Letter No.17.01/S-KOM/JTRUST/XII/2015 dated December 17, 2015 and was appointed by the Board of Directors with the Decree of the Board No.18.08/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated 18 December 2015, the structure and members of the Audit Committee has been amended as follows:

1. Benny Luhur (Independent Commissioner): Chairman/Member
2. Nobiru Adachi (President Commissioner): Member
3. Sudarmadji Herry Sutrisno (Independent Party): Secretary/Member
4. Haryanto (Independent Party): Member

The Audit Committee is chaired by an Independent Commissioner with members consisting of one Commissioner who passed the fit and proper test by the FSA, one independent Party who is an expert in the field of accounting and finance, one Independent Party with expertise in business law and banking. The appointment of Chairman and Members of the Audit Committee have met the criterias according to Bank Indonesia Regulation.

- c. Educational Qualifications and Work Experience of Audit Committee Members
- In general, educational qualifications and work experience of the Audit Committee members are as follows:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Audit paling kurang 51% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota Komite Audit. Pelaksanaan pengangkatan keanggotaan Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tanggal 1 Januari 2015 s/d. 25 Mei 2015 terdiri dari 100% Komisaris Independen dan Pihak Independen, tanggal 26 Mei 2015 s/d. 28 Desember 2015 terdiri dari 75% Komisaris Independen dan Pihak Independen, dan tanggal 29 Desember 2015 s/d. 31 Desember 2015 terdiri dari 75% Komisaris Independen dan Pihak Independen.
- Anggota Komite Audit wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

242

Secara lebih khusus, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Audit PT Bank JTrust Indonesia Tbk dapat diuraikan berikut ini:

- Sigid Moerkardjono, sebagai Ketua Komite Audit (menjabat s/d. 28 Desember 2015)

Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. Memulai karir perbankan sejak tahun 1976 sampai dengan tahun 1999 di Bank dengan berbagai penugasan yaitu Credit Analyst, Branch Manager, Regional Manager (1976-1999).

Pada level atas (strategis) banyak menjalani karir di bidang *compliance*, *audit committee*, dan *risk monitoring committee*, yaitu sebagai Direktur Kepatuhan PT Bank Niaga Tbk. (1999-2000), Komisaris dan juga sebagai Ketua Komite Audit/anggota Komite Pemantau Risiko/anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Niaga Tbk. (2000-2007), Wakil Komisaris Utama dan juga sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko/anggota Komite Audit/anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Niaga Tbk., Anggota Komite Audit dan anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank BTPN (2007-2011).

- Benny Luhur, sebagai Ketua Komite Audit (menjabat sejak 29 Desember 2015)
Sarjana Chemical Engineering Universitas of California, Berkeley, USA. Memulai karir sebagai

Specifically, educational qualifications and work experience of members of the Audit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is outlined as follows:

- Sigid Moerkardjono, as Chairman of Audit Committee (served until December 28, 2015)

Bachelor of Economics majoring in Accounting Gadjah Mada University, Yogyakarta. Started his banking career in 1976 until 1999 at the Bank with various assignments such as Credit Analyst, Branch Manager, Regional Manager (1976-1999).

At strategic level he is experienced in the area of compliance, audit committee, and risk monitoring committee, namely as Compliance Director of PT Bank Niaga Tbk. (1999-2000), Commissioner and as Chairman of the Audit/Risk Monitoring Committee/member of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Niaga Tbk. (2000-2007), Deputy Commissioner and as Chairman of the Risk Monitoring Committee/Audit Committee member/member of the Remuneration and Nomination Committee of PT Bank Niaga Tbk., Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of PT Bank BTPN (2007-2011).

- Benny Luhur, as Chairman of Audit Committee (served since December 29, 2015)
Bachelor of Chemical Engineering University of California, Berkeley, USA. Started his career as Vice

Vice Manager di PT Hari Terang Industrial Co. Ltd sebagai produsen batu baterai merk ABC dan mendistribusikannya ke daerah-daerah di Indonesia. Pada tahun 1989 – 1995 menjabat sebagai Direktur di PT ADEI Plantation & Industry dimana beliau merintis dan membangun kebun karet dan kelapa sawit di Riau dengan sistem land clearing tanpa bakar. Kemudian beliau melanjutkan karirnya sebagai Direktur Utama di PT Adindo Foresta Indonesia pada tahun 1990 – 1999 untuk memelihara kerjasama dengan BUMN PT Inhutani 1 untuk membangun Hutan Tanaman Industri di Kalimantan Timur bagian utara. Dan juga menjabat sebagai Direktur Utama di PT Adindo Hutani Lestari pada tahun 1995 – 2005. Bapak Benny Luhur juga menjabat sebagai Direktur di PT ADEI Crumb Rubber Industry pada tahun 1995 – 2013.

Pada tahun 1999 – 2005, beliau menjabat sebagai Komisaris Utama di PT Adindo Foresta Indonesia Tbk dimana beliau bertugas untuk mensupervisi dan memberikan nasehat kepada Direksi. Begitu pula di PT ADEI Crumb Rubber Industry, beliau juga menjabat sebagai Komisaris Utama dari tahun 2013 s/d sekarang.

Saat ini beliau juga menjabat sebagai Komisaris Independen di PT Bank JTrust Indonesia Tbk sejak tanggal 23 Juni 2015. Beliau Lulus *Fit and Proper Test* pada tanggal 24 Agustus 2015 dan merangkap jabatan sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko serta anggota Komite Nominasi dan Remunerasi mulai bulan Desember 2015 sampai saat ini.

- Nobiru Adachi, sebagai Anggota Komite Audit Warga Negara Jepang 57 tahun. Menyelesaikan pendidikan di beberapa universitas, yaitu Universitas Tokyo, Fakultas Hukum, tahun 1980; Case Western University, Fakultas Ekonomi, tahun 1983. Pada April 1980, bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang dan menjabat berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Pada April 2006, ditunjuk sebagai Officer di Jasdaq Securities Exchange, Inc, lalu dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan pada Oktober 2008, menjadi Country Head untuk Jepang di ETF Securities Ltd.

Manager at PT Day Light Industrial Co. Ltd. producer of the ABC brand batteries and distributor to all areas in Indonesia. In 1989 - 1995 served as Director of PT Adei Plantation & Industry where he pioneered and established rubber plantations and palm oil in Riau with land clearing systems without burning. He continued his career as Director of PT Adindo Foresta Indonesia in 1990 - 1999 where he maintained cooperation with the state-owned PT INHUTANI 1 to build the Industrial Plantation Forest in the northern part of East Kalimantan. Served as the Director of PT Adindo Hutani Lestari in 1995 - 2005. Mr. Benny Luhur also served as Director of PT Adei Crumb Rubber Industry in 1995-2013.

In 1999 - 2005, he served as President Commissioner of PT Adindo Foresta Indonesia Tbk with the task to supervise and provide advice to the Board of Directors. Similarly in PT Adei Crumb Rubber Industry, where he also served as the Commissioner from 2013 s/d now.

Currently he serves as an Independent Commissioner of PT Bank JTrust Indonesia Tbk since June 23, 2015. He passed the Fit and Proper Test on August 24, 2015 and concurrently served as Chairman of the Audit Committee, Chairman of the Risk Monitoring Committee and member of the Nomination and Remuneration Committee since December 2015 until today.

- Nobiru Adachi, as a Member of the Audit Committee Japanese citizen 57 years. Graduated from the University of Tokyo, Faculty of Law, 1980; Case Western University, Faculty of Economics, 1983. In April 1980, joined the Japanese Ministry of Finance where he held various strategic positions, such as Director of the Tax Office Onomichi in July 1986, Director of the Deputy Minister of Finance for International Affairs, part of the Secretariat of the Minister in June 1997, Legal Advisor in the Bureau of Budget, Director of the Research Division of the International Bureau in June 2002, Director of the Policy Research Institute of the Ministry of Finance in June 2004, Director General of Customs in Hakodate in June 2005. In April 2006, was appointed as an Officer in the Jasdaq Securities Exchange, Inc., then promoted to Executive Officer in June 2006 and in October 2008, became Country Head for Japan in ETF Securities Ltd.

Kemudian, menjabat Chairman dan CEO di M & A Solution Japan Co, Ltd pada Oktober 2011. Pada April 2013 masuk sebagai Advisor bagi J Trust. Lalu menjabat sebagai Managing Director J Trust pada Juni 2013. Posisi selanjutnya adalah menjadi Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggung jawab atas Corporate Management Dept. di J Trust dan terakhir pada November 2014 ditunjuk sebagai Komisaris PT Bank MutiaraTbk, yang kemudian ditunjuk sebagai Komisaris Utama PT Bank Mutiara Tbk pada tanggal 30 Desember 2014 yang berubah nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2015. Lulus *Fit and Proper Test* pada tanggal 14 April 2015 dan merangkap jabatan sebagai Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi mulai bulan Mei 2015 sampai saat ini.

Served as Chairman and CEO of M & A Solutions Japan Co., Ltd. in October 2011. In April 2013 appointed as Advisor to J Trust. Then served as the Managing Director J Trust in June 2013. Later he became Representative Director and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. of J Trust and in November 2014 was appointed as a Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk, who was later appointed as President Commissioner of PT Bank Mutiara Tbk on December 30, 2014, which changed its name to PT Bank JTrust Indonesia Tbk in May 29, 2015. Passed Fit and Proper Test on April 14, 2015 serves as the Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Nomination and Remuneration Committee since May 2015 until today.

- Haryanto, sebagai Anggota Komite Audit Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada tahun 1981. Karir perbankan dimulai tahun 1974 di Bank Niaga sampai dengan tahun 1977 dan tahun 1980 di Bank Pembangunan Indonesia sampai dengan tahun 1999, kemudian di Bank Mandiri sampai dengan tahun 2000, selanjutnya di Bank BTN sejak tahun 2005 sampai dengan tahun 2013. Yang bersangkutan telah mengikuti berbagai pelatihan profesi dalam bidang perbankan di tingkat lokal dan internasional, yang diselenggarakan oleh Bank Indonesia, Bapindo, Alpia, PDCP Manilla Phillipina.
- Sudarmadji Herry Sutrisno, sebagai Sekretaris merangkap Anggota Komite Audit Sarjana Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Gadjah Mada tahun 1978 dan Magister Manajemen di Institut Teknologi Bandung tahun 1996. Memulai karir sebagai Staf Asisten Direktur Keuangan PT Nurtanio (sekarang PT Dirgantara Indonesia) di Bandung tahun 1979 sampai dengan tahun 1981. Berkarir pada profesi Akuntan Publik di Kantor Akuntan Publik berafiliasi Internasional maupun lokal dengan obyek audit beberapa Bank Pembangunan Daerah dan Lembaga Keuangan sejak tahun 1990. Sampai sekarang aktif mengajar sebagai dosen Fakultas Ekonomi di Universitas Trisakti untuk mata kuliah auditing dan sistem informasi akuntansi.

- Haryanto, as a Member of the Audit Committee Bachelor of Economics majoring in Accounting University of Gadjah Mada in 1981. Banking career began in 1974 with Bank Niaga until 1977 and 1980 joined Bank Pembangunan Indonesia until 1999, then with Bank Mandiri until 2000, followed by Bank BTN from 2005 to 2013. He has attended various professional training in banking at local and international level, organized by Bank Indonesia, Bapindo, Alpia, PDCP Manilla the Philippines.
- Sudarmadji Herry Sutrisno, as Secretary and member of the Audit Committee Bachelor of Economics majoring in Accounting at Gadjah Mada University in 1978 and Master of Management in Bandung Institute of Technology in 1996. He started his career as a Staff Assistant to the Finance Director of PT IPTN (now PT Dirgantara Indonesia) in Bandung from 1979 to 1981. Careers in Public Accounting profession in the Office Public Accountants International and local affiliated where he audited Regional Development Banks and Financial Institutions since 1990. Until now is active as lecturer of the Faculty of Economics at Trisakti University on auditing and accounting information systems.

- d. Independensi Anggota Komite Audit
- Diantara anggota Komite Audit tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

- d. Independence of the Audit Committee Member
- Among members of the Audit Committee have no relationship in finance, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Komite Audit bertugas untuk memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan-laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris antara lain meliputi:

- 1) Membuat rincian kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
- 2) Melakukan pengawasan atas proses penyusunan laporan keuangan dengan menekankan agar standar dan kebijakan akuntansi yang berlaku terpenuhi.
- 3) Menelaah dan memberi consent atas laporan keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perseroan terutama yang dipublikasikan baik secara lengkap maupun high lights seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya, apakah sudah sesuai dengan Pedoman Standar Akuntansi Keuangan dan ketentuan lainnya yang berlaku serta apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh Anggota Komite Audit.
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian intern termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
- 5) Melakukan pemantauan dan evaluasi terhadap:
 - Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern dan mengkaji kecukupan Piagam Audit Intern.
 - Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
 - Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, Akuntan Publik, dan hasil pengawasan Bank Indonesia.
- 6) Memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
- 7) Melakukan penelaahan atas ketaatan dan kepatuhan bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.
- 8) Memberikan masukan terhadap usulan pengangkatan dan pemberhentian Kepala Satuan Kerja Audit Intern (SKAI).
- 9) Memastikan bahwa semua risiko dan kontrol diperhatikan dalam laporan Audit Internal dan Auditor Eksternal, sehingga manajemen senantiasa menjalankan praktik perbankan yang sehat sesuai dengan prinsip kehati-hatian.
- 10) Mengawasi proses *Corporate Governance* dengan memastikan bahwa semua jajaran manajemen telah membudayakan *Corporate Governance*.
- 11) Komite Audit wajib memiliki Pedoman Kerja (*Audit Committee Charter*) yang ditelaah dan diperbaharui bilamana perlu.

e. Duties and Responsibilities of Audit Committee

The Audit Committee is responsible for providing independent and professional opinion to the Board of Commissioners regarding reports or matters submitted by the Board of Directors to the Board of Commissioners as well as identifying issues that require the attention of the Board of Commissioners include:

- 1) Details of the annual activity approved by the Board of Commissioners.
- 2) Conduct oversight of the financial reporting process by insisting that standards and policies applicable accounting are met.
- 3) Review and provide consent to the financial statements to be issued by the Company mainly published either in full or highlights such as financial reports, projections and other financial information, whether it is in accordance with the Guidelines of Financial Accounting Standards and other provisions in force, and whether it is consistent with other information known to the Audit Committee members.
- 4) Monitor and evaluate the planning and implementation as well as monitoring of audit follow-up results in order to assess the adequacy of internal controls, including the adequacy of the financial reporting process.
- 5) Monitor and evaluate the following:
 - Implementation of the Internal Audit Unit and assess the adequacy of the Internal Audit Charter.
 - Compliance audit by Public Accountant with applicable auditing standards.
 - Implementation of the follow-up by the Board of Directors on the findings of the Internal Audit Unit, Public Accountant and Bank Indonesia supervision result.
- 6) Provide recommendations regarding appointment of Public Accountant and Public Accountant Office to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
- 7) Review the bank's adherence and compliance with regulations and legislation of capital markets and other legislation relating to the activities of banks.
- 8) Provide input on the proposed appointment and dismissal of the Head of Internal Audit Unit (SKAI).
- 9) Ensure that all risks and controls noted in the report of the Internal Audit and the External Auditors, so that management always run a healthy banking practices in accordance with the principle of prudence.
- 10) Monitor the process of corporate governance by ensuring that all levels of management have civilized Corporate Governance.
- 11) The Audit Committee shall have the Employment Guidelines (*Audit Committee Charter*) which has been reviewed and updated

f. Rapat Komite Audit

- 1) Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan:
 - a. Rapat/pertemuan Komite Audit dengan melibatkan Satuan Kerja Audit Intern sekurang-kurangnya dilakukan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
 - b. Rapat/pertemuan Komite Audit dengan Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
- 2) Rapat Komite Audit sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% dari jumlah anggota komite dan dapat dihadiri oleh Dewan Komisaris yang bukan Anggota Komite Audit.
- 3) Rapat Komite Audit dipimpin oleh Ketua Komite Audit, dan apabila Ketua Komite Audit berhalangan rapat dipimpin oleh anggota Komite lainnya yang ditunjuk dan disetujui dalam rapat komite.
- 4) Keputusan Rapat Komite dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.
- 5) Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
- 6) Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- 7) Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat Komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Selama tahun 2015, Komite Audit telah menyelenggarakan 13 (tiga belas) kali rapat, yang terdiri dari rapat Komite Audit dengan SKAI, KAP, dan Unit Kerja lainnya.

Frekuensi tingkat kehadiran rapat setiap anggota Komite Audit sebagai berikut:

f. Audit Committee Meeting

- 1) Committee meetings held in accordance with the requirements:
 - a. Conference/meeting Audit Committee with the involvement of the Internal Audit t at least 1 (one) times in three (3) months.
 - b. Conference/meeting Audit Committee with the Board of Commissioners conducted as needed.
- 2) Audit Committee Meeting was attended by at least 51% of the members of the committee and may be attended by the Board of Commissioners who are not Members of the Audit Committee.
- 3) Audit Committee Meeting chaired by the Chairman of the Audit Committee, and if Audit Committee Chairman is absent then the meeting chaired by the other Committee members are appointed and approved in the committee meeting.
- 4) The decision of the Committee meeting was conducted on the basis of deliberation to reach consensus.
- 5) If there is no consensus then the decision is based on voting by the approval of 2/3 (two thirds) of members of the Committee present at the meeting.
- 6) The results of the Committee meeting shall be stated in the minutes of the meeting and documented properly.
- 7) Dissenting opinions that occurs in the meeting of the Committee shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.

During 2015, the Audit Committee has held 13 (thirteen) meetings, which consists of the Audit Committee meeting with SKAI, KAP, and other Work Unit.

The frequency of meeting attendance rate of each member of the Audit Committee as follows:

Komite Audit Audit Committee	Rapat Dengan Meeting With	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	Total Hadir Σ
		Tgl. 13/1/15	Tgl. 12/2/15	Tgl. 24/2/15	Tgl. 11/3/15	Tgl. 14/4/15	Tgl. 12/5/15	Tgl. 17/6/15	Tgl. 5/8/15	Tgl. 25/8/15	Tgl. 28/9/15	Tgl. 15/10/15	Tgl. 17/11/15	Tgl. 15/12/15	
Sigid Moerkardjono	SKAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13
	KAP														
	UKL														
Benny Luhur *)	SKAI	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KAP														
	UKL														
Nobiru Adachi **)	SKAI	-	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	7
	KAP														
	UKL														
Haryanto	SKAI	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	13
	KAP														
	UKL														
Sudarmadji Herry Sutrisno	SKAI	√	√	√	√	√	√	√	√	x	√	√	√	√	12
	KAP														
	UKL														

Keterangan | Notes:

√: Hadir | Present
x: Absen | Absent

-: Belum menjabat sebagai Ketua/Anggota Komite | Not yet assume the position of Chairman/Member of the Committee

*) baru efektif tanggal 29 Desember 2015 sebagai Ketua Komite | Effective on December 29, 2015 serves as Chairman of the Committee

***) baru efektif tanggal 26 Mei 2015 sebagai Anggota Komite | Effective on May 26, 2015 serves as Member of the Committee

SKAI: Satuan Kerja Audit Intern | Internal Audit Unit
KAP : Kantor Akuntan Publik | Public Accounting Firm
UKL : Unit Kerja Lainnya | Other Work Unit

Nama Name	Periode Jabatan Serving Period	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sigid Moerkardjono (Ketua/Wakil Komisaris Utama - Independen) Chairman/Vice President Commissioner - Independent	01 Januari s/d 28 Desember 2015	13	13	100%
Benny Luhur (Ketua/Komisaris Independen) Chairman/Independent Commissioner	29 Desember s/d 31 Desember 2015	-	-	-
Nobiru Adachi (Anggota/Komisaris Utama) Member/President Commissioner	26 Mei s/d 31 Desember 2015	7	7	100%
Haryanto (Anggota/Pihak Independen) Member/Independent Party	01 Januari s/d 31 Desember 2015	13	13	100%
Sudarmadji Herry Sutrisno (Anggota/Pihak Independen) Member/Independent Party	01 Januari s/d 31 Desember 2015	13	12	92%

g. Program Kerja dan Realisasi Komite Audit

g. Work Program and Realization of the Audit Committee

Program Kerja Komite Audit:

Program Audit Committee:

No.	Program Kerja	Work Program
1	Rapat dengan SKAI untuk me-review Laporan Hasil Audit (LHA), memantau maupun mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta tindak lanjut hasil audit	Meeting with SKAI to review the result of Audit Report, monitoring and evaluating audit plan and implementation as well as the follow up.
2	Me-review rencana audit KAP tahun buku 2015	To review the audit plan from KAP for the fiscal year 2015
3	Me-review draft final audit report KAP tahun buku 2014	To review the final draft of audit report from KAP for the fiscal year 2014
4	Me-review rencana audit SKAI tahun 2016	To review the audit plan of SKAI in 2016
5	Berpartisipasi dalam rapat Direksi dan Komisaris	To participate in BOD and BOC meeting
6	Me-review laporan tahunan	To review the annual report
7	Memberikan rekomendasi pemilihan/mempertahankan dan memberhentikan auditor eksternal/KAP kepada Dewan Komisaris	To provide recommendation regarding the appointment/maintaining of and dismissal of external auditor/KAP to BOC
8	Menyusun rencana kerja (<i>Work Plan</i>) Komite Audit tahun 2016	To prepare the 2016 Audit Committee Work Plan
9	Me-review laporan keuangan publikasi <i>unaudited</i>	To review unaudited published financial statement
10	Me-review kualitas aktiva produktif dan kecukupan PPAP/CKPN termasuk AYDA	To review the quality of productive assets and adequacy of PPAP/CKPN including AYDA
11	Memantau tindak lanjut hasil pemeriksaan OJK dan <i>management letter</i> dari KAP	To monitor the follow up of results from FSA audit and management letter from KAP

247

Realisasi program kerja/Pelaksanaan Tugas Komite Audit 2015

Program Kerja Komite Audit tahun 2015 telah direalisasikan/dilaksanakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- Pada tahun 2015 telah dilaksanakan pertemuan/rapat dengan SKAI sebanyak 13 kali, dimana dalam rapat tersebut membahas Laporan Hasil Audit bulanan, pinjaman kolektibilitas 2 di atas Rp5 miliar yang berpotensi menjadi NPL, dan lain-lain.
- Program Kerja mengenai pemantauan dan evaluasi perencanaan, pelaksanaan audit serta tindak lanjut audit, dibahas dalam rapat-rapat komite ini yang menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi antara lain hal-hal sebagai berikut:
 - Perlu adanya evaluasi terhadap profil SKAI sehingga dapat mengawal perkembangan bisnis bank setelah perubahan kepemilikan dan perubahan fokus bisnis.
 - Perlu diusulkan kepada Direksi agar Tim Adhoc yang membantu Divisi dan cabang untuk melakukan pembenahan SOP serta pelatihan agar kompetensi staf bisa meningkat.

Realization of the work program/Duties of the Audit Committee in 2015

2015 Audit Committee Program implemented are explained as follows:

- In 2015, 13 meetings with SKAI were held, the meeting discussed the monthly Audit Report Monthly, loan collectibility 2 above Rp5 billion, potential NPL, and others.
- Work Program on monitoring and evaluation planning, audit implementation, follow-up audit findings were discussed in the Committee meetings and made recommendation on the following matters:
 - Evaluation of SKAI profile to ensure of their ability to oversee the Bank's business development after the change of ownership and change of business focus.
 - Propose to the Board of Directors to enable Adhoc team to assist Divisions and branch to make corrections on the SOP and training in order to improve staff competence.

- Perlu dipikirkan pinalti bagi Divisi atau cabang yang berturut-turut masih mendekati predikat *fair*.
- Disarankan kepada BOD agar melakukan evaluasi kondisi terkini bagi debitur di atas jumlah tertentu yang mulai menunggak kewajibannya agar tidak ada debitur yang mendadak menjadi NPL di tiap bulan.
- Dan lain-lain.

- Consider a penalty for division or branch rated as subsequent near fair in their audit results.
- Suggest to the BOD to evaluate the current conditions for the debtor over a certain amount who start being delinquent on their obligations so to better project NPL each month.
- And others.

3.2. Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan aktif dalam penerapan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia.

- a. Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) Komite Pemantau Risiko memiliki Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, struktur organisasi, syarat keanggotaan, kewenangan, pelaksanaan rapat, masa tugas dan honorarium. Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee Charter*) secara periodik perlu dinilai dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Pemantau Risiko dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal.

- b. Struktur dan Keanggotaan Komite Pemantau Risiko Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.12.02/S-KOM/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No.12.06/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015, struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:
1. Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama/ Independen): Ketua/Anggota
 2. Haryanto (Pihak Independen): Sekretaris/Anggota
 3. Sudarmadji Herry Sutrisno (Pihak Independen): Anggota

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.01.02/S-KOM/JTRUST/VI/2015 tanggal 01 Juni 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No.30.15/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015, maka struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko sebagai berikut:

1. Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama/ Independen): Ketua/Anggota
2. Nobiru Adachi (Komisaris Utama): Anggota
3. Haryanto (Pihak Independen): Sekretaris/Anggota
4. Sudarmadji Herry Sutrisno (Pihak Independen): Anggota

3.2. Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee is formed to assist the Board in carrying out active surveillance of risk management in accordance with the Regulation of Bank Indonesia.

- a. Charter/Code of conduct of Risk Monitoring Committee Risk Monitoring Committee has a Charter/Code and rules of Conduct which regulates matters related to the implementation of the tasks and responsibilities, organizational structure, membership requirements, the authority, the implementation of the meeting, the tenure and honorarium. Charter/Code and Rules of Conduct Risk Monitoring Committee periodically need to be assessed and evaluated for adequacy by the Board of Commissioners and that the Risk Monitoring Committee functions can be carried out at an optimal level.

- b. Structure and Risk Monitoring Committee Membership By virtue of BOC No.12.02/S-KOM/Mutirara/V/2015 dated May 12, 2015 and was appointed by the Board of Directors with the Decree of the Board No.12.06/S.Kep-Dir-HCD/Mutiaral/V/2015 dated May 12, 2015, structure and membership of the Risk Monitoring Committee as follows:
1. Sigid Moerkardjono (Vice President Commissioner/ Independent): Chairman/Member
 2. Haryanto (Independent Party): Secretary/Member
 3. Sudarmadji Herry Sutrisno (Independent Party): Member

By virtue of BOC No.01.02/S-KOM/JTRUST/VI/2015 dated June 1, 2015 and was appointed by the Board of Directors with the Decree of the Board No.30.15/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 dated June 30, 2015, structure and membership of the Risk Monitoring Committee is as follows:

1. Sigid Moerkardjono (Vice President Commissioner/ Independent): Chairman/Member
2. Nobiru Adachi (President Commissioner): Member
3. Haryanto (Independent Party): Secretary/Member
4. Sudarmadji Herry Sutrisno (Independent Party): Member

Kemudian berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.17.01/S-KOM/JTRUST/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No.18.07/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015, maka struktur dan keanggotaan Komite Pemantau Risiko diubah menjadi sebagai berikut:

1. Benny Luhur (Komisaris Independen): Ketua/Anggota
2. Nobiru Adachi (Komisaris Utama): Anggota
3. Haryanto (Pihak Independen) : Sekretaris/Anggota
4. Sudarmadji Herry Sutrisno (Pihak Independen): Anggota

Komite Pemantau Risiko diketuai oleh seorang Komisaris Independen dan anggotanya adalah 1 (satu) orang Komisaris Utama yang telah efektif dinyatakan lulus uji kelayakan dan kepatutan oleh OJK, dan 2 (dua) orang Pihak Independen yang ahli dalam bidang keuangan dan Manajemen Risiko. Pengangkatan nama-nama Ketua dan Anggota Komite Pemantau Risiko sebagaimana dimaksud di atas telah memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia.

c. Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Pemantau Risiko

Secara umum, kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

- Komisaris Independen dan Pihak Independen yang menjadi anggota Komite Pemantau Risiko paling kurang 51% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota Komite Pemantau Risiko. Pelaksanaan pengangkatan keanggotaan Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk pada tanggal 1 Januari 2015 s/d. 25 Mei 2015 terdiri dari 100% Komisaris Independen dan Pihak Independen, tanggal 26 Mei 2015 s/d. 28 Desember 2015 terdiri dari 75% Komisaris Independen dan Pihak Independen, dan 29 Desember 2015 s/d. 31 Desember 2015 terdiri dari 75% Komisaris Independen dan Pihak Independen.
- Anggota Komite Pemantau Risiko wajib memiliki integritas yang tinggi, akhlak, moral yang baik, kemampuan pengetahuan dan pengalaman perbankan yang memadai, serta mampu berkomunikasi dengan baik.
- Memiliki pengetahuan yang cukup untuk membaca dan memahami laporan keuangan bank.
- Memiliki pengetahuan yang memadai tentang peraturan perundang-undangan yang terkait dengan kegiatan usaha bank.
- Memiliki sikap mental dan etika serta tanggung jawab profesi yang tinggi.
- Menjaga informasi perusahaan yang bersifat rahasia.

Based on the BOC No.17.01/S-KOM/JTRUST/XII/2015 dated December 17, 2015 and was appointed by the Board of Directors through Decree of the Board No.18.07/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 18 in 2015, the structure and membership of the Risk Monitoring Committee shall be amended as follows:

1. Benny Luhur (Independent Commissioner): Chairman/Member
2. Nobiru Adachi (President Commissioner): Member
3. Haryanto (Independent Party): Secretary/Member
4. Sudarmadji Herry Sutrisno (Independent Party): Member

Risk Monitoring Committee is chaired by an Independent Commissioner and its members are one Commissioner who has passed the FSA fit and proper test, two independent party who is an expert in finance and risk management. Appointment of the Chairman and members of the Risk Monitoring Committee have met the criteria set out in the Regulation of Bank Indonesia.

c. Educational Qualifications and Work Experience of Risk Monitoring Committee members

In general, educational qualifications and work experience of the Risk Monitoring Committee members are as follows:

- Members composition of the Risk Monitoring Committee should be at least 51% (fifty one percent) independent Commissioners and Independent party. Implementation of the appointment of Risk Monitoring Committee members of PT Bank JTrust Indonesia Tbk on January 1, 2015 to May 25, 2015 consists of 100% Independent Commissioners and Independent Parties; dated May 26, 2015 to December 28, 2015 consists of 75% Independent Commissioner and Independent Parties, and December 29, 2015 to December 31, 2015 consists of 75% Independent Commissioner and Independent Party.
- Member of the Risk Monitoring Committee is required to have high integrity, good character, good morals, knowledgeable and experience, and able to communicate well.
- Have sufficient knowledge to understand financial statements of banks.
- Have adequate knowledge of the legislation relating to the bank business.
- Have a mental attitude, ethics and highly professional and responsible.
- Maintain confidential company information.

Sedangkan kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- Sigid Moerkardjono, sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko (menjabat s/d. 28 Desember 2015)
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.
- Benny Luhur, sebagai Ketua Komite Pemantau Risiko (menjabat sejak 29 Desember 2015)
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.
- Nobiru Adachi, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.
- Haryanto, sebagai Sekretaris merangkap Anggota Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.
- Sudarmadji Herry Sutrisno, sebagai anggota Komite Pemantau Risiko
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.

Educational qualifications and work experience of members of the Risk Monitoring Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are as follows:

- Sigid Moerkardjono, as Chairman of the Risk Monitoring Committee (served up to December 28, 2015)
Educational qualifications and work experience same as previously described.
- Benny Luhur, as Chairman of the Risk Monitoring Committee (served since December 29, 2015)
Educational qualifications and work experience same as previously described.
- Nobiru Adachi, a member of the Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience same as previously described.
- Haryanto, as Secretary and member of the Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience same as previously described.
- Sudarmadji Herry Sutrisno, as a member of the Risk Monitoring Committee
Educational qualifications and work experience same as previously described.

250 d. Independensi Anggota Komite Pemantau Risiko
Diantara anggota Komite Pemantau Risiko tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

d. The independence of the Risk Monitoring Committee Member
Among members of the Risk Monitoring Committee has no relationship in terms of financial, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko
Sebagai organ yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris dalam melakukan Pengawasan Aktif penerapan manajemen risiko, Komite Pemantau Risiko memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- 1) Mengevaluasi kebijakan manajemen risiko yang diajukan oleh Direksi untuk memperoleh persetujuan Dewan Komisaris.
- 2) Mengevaluasi pertanggungjawaban Direksi kepada Dewan Komisaris atas pelaksanaan kebijakan manajemen risiko.
- 3) Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
- 4) Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
- 5) Melakukan penelaahan atas ketaatan Bank terhadap peraturan dan perundang-undangan di bidang manajemen risiko dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan bank.

e. Duties and Responsibilities of the Risk Monitoring Committee
As an organ established to assist the Board of Commissioners in conducting active supervision of risk management, the Risk monitoring Committee duties and responsibilities are as follows:

- 1) Evaluate the risk management policy proposed by the Board of Directors for approval by the Board of Commissioners.
- 2) Evaluate the accountability to the Board of Commissioners on the implementation of risk management policies.
- 3) Monitor and evaluate the compatibility of risk management policies and the implementation of the policy.
- 4) Monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit, in order to provide recommendations to the Board of Commissioners.
- 5) Review the Bank's adherence to the rules and legislation in the field of risk management and other legislation relating to the activities of banks.

- 6) Memberikan masukan dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris untuk memberikan nasihat kepada Direksi atas informasi dan/atau peristiwa-peristiwa yang diidentifikasi berpotensi atau mengandung risiko-risiko.
- 7) Melakukan penelaahan dan penelitian yang dianggap perlu terhadap pelaksanaan fungsi Direksi dalam menyelenggarakan pengelolaan risiko.
- 8) Mengevaluasi permohonan atau usulan yang diajukan Direksi kepada Dewan Komisaris yang berkaitan dengan transaksi atau kegiatan usaha yang melampaui kewenangan Direksi untuk memutuskan, sehingga memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
- 9) Memastikan perbaikan yang berkesinambungan atas kebijakan manajemen risiko dan pelaksanaan prosedur dan praktek manajemen risiko pada semua tingkatan dalam Bank guna memastikan telah dilakukannya pengelolaan Bank dan pengendalian risiko yang sehat.
- 10) Melaksanakan tugas-tugas lain untuk membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan wewenang dan tanggung jawabnya terkait dengan penerapan Manajemen Risiko.

f. Rapat Komite Pemantau Risiko

1. Rapat Komite diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan:
 - a. Rapat/pertemuan Komite dengan melibatkan Satuan Kerja Manajemen Risiko sekurang-kurangnya dilakukan 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan.
 - b. Rapat/pertemuan Komite dengan Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kebutuhan.
2. Rapat Komite Pemantau Risiko sekurang-kurangnya dihadiri oleh 51% dari jumlah anggota komite dan dapat dihadiri oleh Dewan Komisaris.
3. Rapat Komite Pemantau Risiko dipimpin oleh Ketua Komite Pemantau Risiko, dan apabila Ketua Komite Pemantau Risiko berhalangan, rapat dipimpin oleh anggota Komite lain yang ditunjuk dan disetujui dalam rapat Komite.
4. Keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dilakukan berdasarkan musyawarah untuk mencapai mufakat.
5. Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan pemungutan suara berdasarkan suara setuju 2/3 (dua per tiga) anggota Komite yang hadir dalam rapat.
6. Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
7. Perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) yang terjadi dalam rapat komite, wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

- 6) Provide input and recommendations to the Board of Commissioners and provide advice to the Board of Directors for information and/or events which identified having potential or contain risks.
- 7) To review and research when necessary to the Board of Directors in carrying out their risk management function.
- 8) Evaluate request or proposal submitted by the Board of Directors related to the transaction or business activity that is beyond the authority of the Board of Directors to decide, so it requires the approval of the Board of Commissioners.
- 9) Ensure continuous improvement on the risk management policies and procedures and risk management practices at all levels within the Bank to ensure that Bank manage and control risk in a healthy manner.
- 10) Carry out other tasks to assist the Board in carrying out its authorities and responsibilities related to the implementation of Risk Management.

f. Risk Monitoring Committee Meeting

1. Committee meetings held in accordance with the requirements:
 - a. Conference/meeting of the Committee with the involvement of the Risk Management Unit carried out at least once every three months.
 - b. Conference/meeting of the Committee by the Board of Commissioners accordingly as needed.
2. Risk Monitoring Committee Meeting was attended by at least 51% of the number of members of the committee and may be attended by the Board of Commissioners.
3. Risk Monitoring Committee Meeting chaired by the Chairman of the Risk Monitoring Committee, and if the Chairman of the Risk Monitoring Committee is absent, the meeting chaired by another Committee member appointed and approved in committee meetings.
4. Resolutions of the Risk Monitoring Committee conducted by deliberation to reach a consensus.
5. If there is no consensus then the decision is based on voting by the approval of 2/3 (two thirds) of members of the Committee present at the meeting.
6. The results of the Committee meeting shall be stated in the minutes of the meeting and documented properly.
7. Dissenting opinions that occur in the committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.

Selama tahun 2015, Komite Pemantau Risiko telah menyelenggarakan rapat sebanyak 12 (dua belas) kali, dengan frekuensi tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota, sebagai berikut:

During 2015, the Risk Monitoring Committee meeting held as many as 12 (twelve) times, with the frequency of meeting attendance rate of each member, as follows:

Komite Pemantau Risiko Risk Monitoring Committee	Rapat Dengan Meeting With	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total Hadir Σ
		Tgl. 15/1/15	Tgl. 16/2/15	Tgl. 17/3/15	Tgl. 16/4/15	Tgl. 13/5/15	Tgl. 17/6/15	Tgl. 5/8/15	Tgl. 25/8/15	Tgl. 28/9/15	Tgl. 15/10/15	Tgl. 17/11/15	Tgl. 15/12/15	
Sigid Moerkardjono	SKMR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
Benny Luhur *)	SKMR	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Nobiru Adachi **)	SKMR	-	-	-	-	-	√	√	√	√	√	√	√	7
Haryanto	SKMR	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	√	12
Sudarmadji Herry Sutrisno	SKMR	√	√	√	√	x	√	√	x	√	√	√	√	10

Keterangan:
√: Hadir
x: Absen
-: Belum menjabat sebagai Ketua/Anggota Komite
*) baru efektif tanggal 29 Desember 2015 sebagai Ketua Komite
**) baru efektif tanggal 26 Mei 2015 sebagai Anggota Komite

Notes:
√: Present
x: Absent
-: Not yet assume the position of Chairman/Member of the Committee
*) Effective on December 29, 2015 serves as Chairman of the Committee
**) Effective on May 26, 2015 serves as Member of the Committee

Nama Name	Periode Jabatan Serving Period	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sigid Moerkardjono (Ketua/Wakil Komisaris Utama - Independen) Chairman/Vice President Commissioner - Independent	01 Januari s/d 28 Desember 2015	12	12	100%
Benny Luhur (Ketua/Komisaris Independen) Chairman/Independent Commissioner	29 Desember s/d 31 Desember 2015	-	-	-
Nobiru Adachi (Anggota/Komisaris Utama) Member/President Commissioner	26 Mei s/d 31 Desember 2015	7	7	100%
Haryanto (Anggota/Pihak Independen) Member/Independent Party	01 Januari s/d 31 Desember 2015	12	12	100%
Sudarmadji Herry Sutrisno (Anggota/Pihak Independen) Member/Independent Party	01 Januari s/d 31 Desember 2015	12	10	83%

252

g. Program Kerja Komite Pemantau Risiko

Pada tahun 2015, Komite Pemantau Risiko memiliki program kerja sebagai berikut:

- 1) Pembahasan Laporan Profil Risiko dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- 2) Memantau dan Mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
- 3) Berpartisipasi dalam Rapat Direksi dan Komisaris.
- 4) Mengevaluasi kebijakan Manajemen Risiko J Trust Bank.
- 5) Mengevaluasi risiko-risiko yang timbul atas dasar 8 jenis risiko dalam kasus-kasus yang terjadi.
- 6) Menyusun Rencana Kerja (*Work Plan*) Komite Pemantau Risiko tahun 2016.

h. Realisasi Program Kerja/Pelaksanaan Tugas Komite Pemantau Risiko

Program kerja Komite Pemantau Risiko tahun 2015 telah direalisasikan/dilaksanakan dengan penjelasan sebagai berikut:

g. Risk Monitoring Committee Work Program

In 2015, the Risk Monitoring Committee has the following work program:

- 1) Discussion risk profile report by the Risk Management Unit.
- 2) Monitor and evaluate the implementation of the Risk Management Committee and Risk Management Unit.
- 3) Participate in Meeting of the Board of Directors and Commissioners.
- 4) Evaluate the Risk Management policy J Trust Bank.
- 5) Evaluate the risks that arise on the basis of eight types of risk in cases that occur.
- 6) Prepare Work Plan (Work Plan) Risk Monitoring Committee in 2016.

h. Realization Work Program/Implementation Task Risk Monitoring Committee

Risk Monitoring Committee's work program in 2015 has been realized/implemented with the following explanation:

- 1) Pada tahun 2015 telah dilaksanakan pertemuan/rapat dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) sebanyak 12 kali. Dalam rapat tersebut diundang pula Satuan Kerja Audit Intern (SKAI) untuk membahas profil risiko bulanan sekaligus melakukan evaluasi tentang kesesuaian antara Kebijakan Manajemen Risiko dengan pelaksanaannya dan evaluasi atas pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko (KMR) dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR). Disamping itu, untuk lebih menekankan pemantauan terhadap risiko kredit, pada setiap rapat bulanan juga dipresentasikan tentang Portofolio kredit dan NPL J Trust Bank.
- 2) Program kerja mengenai evaluasi pelaksanaan kebijakan Manajemen Risiko dan pembahasan risiko-risiko yang timbul atas dasar 8 jenis risiko, dibahas dalam rapat-rapat Komite tersebut yang menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi antara lain hal-hal sebagai berikut:
 - Peningkatan Kredit konsumen, pengembangan kredit mikro, perbaikan standar kualitas pembuatan analisa, dokumentasi kredit, struktur persetujuan kredit, penetapan kolektibilitas kredit.
 - Pembakuan Struktur Organisasi baru PT Bank JTrust Indonesia Tbk, Implementasi PSAK 50-55, Pengaruh kondisi ekonomi atas penurunan peringkat profil Risiko Bank.
 - Masalah komposisi Dana Pihak Ketiga (DPK).
 - Keharusan melakukan *stress test*, upaya-upaya penurunan tingkat risiko dari 8 jenis risiko inheren dan peningkatan kualitas penerapan manajemen risiko.
 - Kepatuhan pelaporan baik mengenai ketepatan penyampaian dan keakuratan isi pelaporan.
 - Dan lain-lain.
- 3) Komite Pemantau Risiko telah mengikuti dan berpartisipasi dalam Rapat Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2015 sebanyak 12 kali.

3.3. Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi merupakan komite yang dibentuk untuk membantu Dewan Komisaris melaksanakan pengawasan kebijakan nominasi dan remunerasi sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan OJK.

- a. Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*)
Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki Piagam/Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) yang mengatur hal-hal terkait dengan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, syarat keanggotaan, pelaksanaan rapat, masa tugas dan pelaporan. Piagam/Pedoman dan Tata Tertib

- 1) By 2015 has implemented a meeting/conference with the Risk Management Unit (SKMR) 12 times. In the meeting also invited the Internal Audit Unit (SKAI) to discuss the monthly risk profile and conduct an evaluation of the suitability of the Risk Management Policy with the implementation and evaluation of the implementation of the Risk Management Committee (RMC) and the Risk Management Unit (SKMR). In addition, to further emphasize the monitoring of credit risk, at each monthly meeting also presented on a credit portfolio and NPL J Trust Bank.
- 2) The work program on the evaluation of the implementation of risk management policy and a discussion of the risks that arise on the basis of eight types of risks, are discussed in Committee meetings which resulted in the conclusion and recommendation among other things the following:
 - Increased consumer loans, micro-credit development, improvement of the quality standard of analytical work, loan documentation, credit approval structure, determination of collectibility of the loans.
 - Standardization of the new Organizational Structure PT Bank JTrust Indonesia Tbk, implementation of SFAS No. 50-55, the effect of economic conditions on downgrades risk profile of the Bank.
 - Issue on the composition of Third Party Fund (DPK).
 - Required stress test to decrease the risk level of eight types of inherent risk and improvement of quality of risk management.
 - Compliance reporting both about the accuracy of the content delivery and reporting accuracy.
 - And others.
- 3) Risk Monitoring Committee has followed and participated in the meeting of the Board of Directors and the Board of Commissioners in 2015 as many as 12 times.

3.3. Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee is a committee formed to assist the Board with oversight of nomination and remuneration policy in accordance with the Regulation of Bank Indonesia and the FSA.

- a. Charter/Code and Rules of Conduct Nomination and Remuneration Committee
Nomination and Remuneration Committee has a Charter/Code and Rules of Conduct of Nomination and Remuneration Committee, which regulates matters related to the implementation of tasks and responsibilities, tenure, the implementation of meetings, tasks and reporting period. Charter/Code and Rules of Conduct of Nomination and

Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi (*Nomination and Remuneration Committee Charter*) secara periodik perlu dinilai dan dievaluasi kecukupannya oleh Dewan Komisaris agar fungsi Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dilaksanakan pada tingkat yang optimal.

b. Struktur dan Keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi paling kurang terdiri dari seorang Komisaris Independen, seorang Komisaris dan seorang Pejabat Eksekutif yang membawahi Sumber Daya Manusia atau seorang perwakilan pegawai.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No. 12.02/S-KOM/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No.12.04/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 tanggal 12 Mei 2015, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi belum memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. *): Ketua/Anggota
2. Pahot Gumpar Hutasoit (Human Capital Division): Sekretaris/Anggota
3. Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama/ Independen): Anggota

*) akan ditetapkan setelah RUPS Tahunan.

Berdasarkan Surat Dewan Komisaris No.01.02/S-KOM/JTRUST/VI/2015 tanggal 01 Juni 2015 dan diangkat oleh Direksi dengan Surat Keputusan Direksi No.30.16/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 tanggal 30 Juni 2015 yang berlaku sejak tanggal 26 Mei 2015, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria menjadi sebagai berikut:

1. -: Ketua/Anggota
2. Nobiru Adachi (Komisaris Utama): Anggota
3. Sigid Moerkardjono (Wakil Komisaris Utama/ Independen): Anggota
4. Pahot Gumpar Hutasoit (Human Capital Division): Sekretaris/Anggota

Kemudian berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.23.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015 yang berlaku sejak tanggal 23 Desember 2015, maka struktur dan keanggotaan Komite Nominasi dan Remunerasi telah memenuhi kriteria menjadi sebagai berikut:

1. -: Ketua/Anggota
2. Nobiru Adachi (Komisaris Utama): Anggota
3. Benny Luhur (Komisaris Independen): Anggota
4. Pahot Gumpar Hutasoit (Human Capital Division): Sekretaris/Anggota

Remuneration Committee periodically need to be assessed and evaluated for adequacy by the Board of Commissioners to ensure NRC functions can be carried out at an optimal level.

b. Structure and Membership of the Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee members consist of at least an Independent Commissioner, a Commissioner and an Executive Officer in charge of Human Resources or an employee representative.

By virtue of BOC No.12.02/S-KOM/Mutiara/V/2015 dated May 12, 2015 and was appointed by the Board of Directors with the Decree of the Board No. 12.04/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/V/2015 dated May 12, 2015, the structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee has not met the following criteria:

1. *): Chairman/Member
2. Pahot Gumpar Hutasoit (Human Capital Division): Secretary/Member
3. Sigid Moerkardjono (Vice President Commissioner/ Independent): Member

*) Will be set after the Annual General Meeting.

By virtue of BOC No.01.02/S-KOM/JTRUST/VI/2015 dated June 1, 2015 and was appointed by the Board of Directors with the Decree of the Board No.30.16/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/VI/2015 dated June 30, 2015 which is valid from May 26, 2015, the structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee has met the criteria to be as follows:

1. -: Chairman/Member
2. Nobiru Adachi (President Commissioner): Member
3. Sigid Moerkardjono (Vice President Commissioner/ Independent): Member
4. Pahot Gumpar Hutasoit (Human Capital Division): Secretary/Member

Based on the Decree of the Board No.23.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 23, 2015 which is valid from December 23, 2015, the structure and membership of the Nomination and Remuneration Committee has met the criteria to be as follows:

1. -: Chairman/Member
2. Nobiru Adachi (President Commissioner): Member
3. Benny Luhur (Independent Commissioner): Member
4. Pahot Gumpar Hutasoit (Human Capital Division): Secretary/Member

Efektif sejak tanggal 20 November 2014, posisi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi masih 'Vacant'/kosong karena salah satu Komisaris Independen yang selama ini menjabat posisi ketua telah mengundurkan diri (sesuai hasil keputusan RUPSLB), sementara hanya tinggal 1 (satu) orang Komisaris Independen yang ada telah menjabat/merangkap sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Diharapkan pada tahun 2016 pengisian posisi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dipenuhi oleh Komisaris Independen yang terpilih.

c. Kualifikasi Pendidikan dan Pengalaman Kerja Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja anggota Komite Nominasi dan Remunerasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- Sigid Moerkardjono, sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi (menjabat s/d. 22 Desember 2015)
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.
- Nobiru Adachi, sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Kualifikasi pendidikan dan pengalaman kerja sama seperti yang telah diuraikan diatas.
- Pahot Gumpar Hutasoit, sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Pendidikan terakhir: STMIK BUDI LUHUR, Jurusan Manajemen Informatika. Kursus dan Seminar yang pernah diikuti yaitu PMTK (pendidikan Terpadu Manajemen Komputer), IZZI Computer Education tentang aplikasi Management Dan Oxford Course Indonesia, I & II. Pengalaman bekerja di PT Warna-Warni Perdana, Divisi Umum. Meniti karir di PT Bank Mutiara Tbk sejak 03 November 1997 dan sejak tanggal 1 Oktober 2013 sampai dengan sekarang menjabat sebagai Human Capital Division Head PT Bank Mutiara Tbk yang berubah nama menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk sejak 29 Mei 2015.

d. Independensi Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi

Diantara anggota Komite Nominasi dan Remunerasi tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.

e. Tugas dan Tanggung Jawab Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi melaksanakan tugasnya dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris. Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi:

Since November 20, 2014, the position of Chairman of the Nomination and Remuneration has been 'Vacant'/empty because one independent commissioner who held the position of chairman resigned (as per the decision of the EGM), while only one independent Commissioner served concurrently as Chairman/Audit Committee and Risk Monitoring Committee Chairman. In 2016 the position of Chairman of the Nomination and Remuneration is expected to be filled by an Independent Commissioner selected.

c. Educational Qualifications and Work Experience Member of Nomination and Remuneration

Educational qualifications and work experience of the Nomination and Remuneration Committee members JTrust Indonesia Tbk PT Bank are as follows:

- Sigid Moerkardjono, as a member of the Nomination and Remuneration Committee (served to December 22, 2015)
Educational qualifications and work experience same as previously described.
- Nobiru Adachi, a member of the Nomination and Remuneration
Educational qualifications and work experience same as previously described.
- Pahot Gumpar Hutasoit, as a member of the Nomination and Remuneration
Last Education: STMIK BUDI LUHUR, Department of Information Management. Courses and Seminars have been followed, namely PMTK (education Integrated Computer Management), IZZI Computer Education on Management application and Oxford Course Indonesia, I & II. Experience working in PT Colorful Prime, General Division. Had a career with PT Bank Mutiara Tbk November 3, 1997 to October 1, 2013 as Human Capital Division Head of PT Bank Mutiara Tbk, which changed its name to PT Bank JTrust Indonesia Tbk since May 29, 2015.

d. The independence of the Nomination and Remuneration Committee Member

Members of the Nomination and Remuneration Committee has no relationship in terms of financial, management, share ownership, and/or related to members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank, which could affect its ability to act independently.

e. Duties and Responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee

Nomination and Remuneration Committee perform their duties in order to support the implementation of the tasks and responsibilities of the Board of Commissioners. Duties and responsibilities of the Nomination and Remuneration Committee:

- 1) Terkait dengan Kebijakan Nominasi:
 - Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang akan menjadi anggota Komite Remunerasi dan Nominasi.
 - 2) Terkait dengan Kebijakan Remunerasi:
 - Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
 - Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
 - 3) Komite wajib memastikan bahwa:
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kinerja keuangan dan pemenuhan cadangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan yang berlaku.
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan prestasi kinerja individual.
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan kewajaran "peer group".
 - Kebijakan remunerasi sesuai dengan pertimbangan sasaran dan strategi jangka panjang dari bank.
- f. Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi
- 1) Rapat Komite diselenggarakan sesuai kebutuhan Bank.
 - 2) Rapat Komite Nominasi dan Remunerasi hanya dapat dilaksanakan apabila dihadiri oleh paling kurang 51% dari jumlah anggota termasuk seorang Komisaris Independen dan Pejabat Eksekutif.
 - 3) Keputusan rapat komite dilakukan berdasarkan musyawarah mufakat.
 - 4) Dalam hal tidak terjadi musyawarah mufakat, maka pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara terbanyak.
 - 5) Hasil rapat Komite wajib dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik.
- 1) Related to the Nomination Policy:
 - Develop and recommend a system and procedures and/or replacement of members of the Board of Commissioners and Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - Provide recommendations regarding candidates for the Board of Commissioners and/or Board of Directors to the Board of Commissioners to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - Provide recommendations regarding the Independent Party will become a member of the Remuneration and Nomination Committee.
 - 2) Related to the Remuneration Policy:
 - To evaluate the remuneration policy.
 - Provide recommendations to the Board regarding the remuneration policy for the Board of Commissioners and Board of Directors to be submitted to the General Meeting of Shareholders.
 - Provide recommendations to the Board regarding the remuneration policy for Executive Officers and employees to be submitted to the Board of Directors.
 - 3) The Committee shall ensure that:
 - The remuneration policy in accordance with the financial performance and reserve as regulated in the applicable legislation.
 - The remuneration policy in accordance with the achievement of individual performance.
 - The remuneration policy in accordance with equity "peer group".
 - The remuneration policy in accordance with the consideration of the long term goals and strategies of the bank.
- f. Nomination and Remuneration Committee Meeting
- 1) Committee Meetings held according to the needs of the Bank.
 - 2) The Nomination and Remuneration Committee Meetings can only be held if attended by at least 51% of the number of members including an Independent Commissioner and Executive Officers.
 - 3) The decision of the committee meeting is carried out by consensus.
 - 4) In the event that consensus does not occur, the decision is made by a majority vote.
 - 5) The results of the Committee meeting shall be stated in the minutes of the meeting and documented properly.

- 6) Perbedaan pendapat (*dissenting opinion*) yang terjadi dalam rapat komite wajib dicantumkan secara jelas dalam risalah rapat beserta alasan perbedaan pendapat tersebut.

Selama tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi telah menyelenggarakan rapat sebanyak 5 (lima) kali, dengan frekuensi tingkat kehadiran rapat masing-masing anggota, sebagai berikut:

- 6) The dissenting opinion that occurs in the committee meetings shall be clearly stated in the minutes of the meeting and the reasons for such dissent.

During 2015, the Nomination and Remuneration Committee five meetings, with attendance level as follows:

Komite Nominasi dan Remunerasi Nomination and Remuneration Committee	Rapat dengan Meeting with	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	Total Hadir Σ
		Tgl. 6/1/15	Tgl. 11/3/15	Tgl. 31/3/15	Tgl. 14/4/15	Tgl. 26/5/15	Tgl. Jun	Tgl. Jul	Tgl. Agt	Tgl. Sep	Tgl. Okt	Tgl. Nov	Tgl. Des	
Sigid Moerkardjono	HCMD	√	√	√	√	√								5
Nobiru Adachi *)	HCMD	-	-	-	-	√								1
Benny Luhur **)	HCMD	-	-	-	-	-								-
Pahot Gumpar Hutasoit	HCMD	√	√	√	√	√								5

Keterangan:
√: Hadir HCMD: Human Capital Management Division
x: Absen
-: Belum menjabat sebagai Anggota Komite
*) baru efektif tanggal 26 Mei 2015 sebagai Anggota Komite
**) baru efektif tanggal 23 Desember 2015 sebagai Anggota Komite

Notes:
√: Present HCMD: Human Capital Management Division
x: Absent
-: Not yet assume the position of Member of the Committee
*) Effective on May 26, 2015 serves as Member of the Committee
**) Effective on December 23, 2015 serves as Member of the Committee

Nama Name	Periode Jabatan Serving Period	Jumlah Rapat Number of Meeting	Jumlah Kehadiran Attendance	% Kehadiran % Attendance
Sigid Moerkardjono (Anggota/Wakil Komisaris Utama - Independen) Member/Vice President Commissioner - Independent	01 Januari s/d 22 Desember 2015	5	5	100%
Nobiru Adachi (Anggota/Komisaris Utama) Member/President Commissioner	26 Mei s/d 31 Desember 2015	1	1	100%
Benny Luhur (Anggota/Komisaris Independen) Member/Independent Commissioner	23 Desember s/d 31 Desember 2015	-	-	-
Pahot Gumpar Hutasoit (Anggota/Pejabat Eksekutif) Member/Senior Executive	01 Januari s/d 31 Desember 2015	5	5	100%

257

- g. Program Kerja Komite Nominasi dan Remunerasi
Pada tahun 2015, Komite Nominasi dan Remunerasi memiliki program kerja sebagai berikut:

1. Menyusun rencana kebijakan remunerasi.
2. Melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi Direksi, Komisaris dan Pejabat Eksekutif untuk disampaikan kepada RUPS.
3. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Direksi dan Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS.
4. Melakukan review/evaluasi terhadap implementasi kebijakan remunerasi.
5. Melakukan review/evaluasi mengenai pencapaian KPI Direksi tahun 2014 dan tahun 2015 untuk selanjutnya diajukan/disampaikan kepada Pemegang Saham.

- g. Work Program Nomination and Remuneration Committee
In 2015, the Nomination and Remuneration Committee implemented the following work program:

1. Develop remuneration plans and policy.
2. Evaluate and provide recommendations to the Board of Commissioners regarding the remuneration policy for the Board of Directors, Commissioners and Executive Officers to be submitted to the AGM.
3. Develop and recommend a system and procedures and/or replacement of members of the Board of Directors and Board of Commissioners to the Board of Commissioners to be submitted to the AGM.
4. Conduct a review/evaluation of the implementation of remuneration policies.
5. Conduct a review/evaluation of KPI achievement of Directors in 2014 and 2015 to further filed/submitted to the Shareholders.

h. Realisasi Program Kerja/Pelaksanaan Tugas Komite Nominasi dan Remunerasi

Program kerja Komite Nominasi dan Remunerasi tahun 2015 telah direalisasikan/dilaksanakan dengan penjelasan sebagai berikut:

- 1) Telah dilaksanakan pertemuan/rapat sebanyak 5 (lima) kali rapat dengan *Human Capital Management Division*.
- 2) Program kerja mengenai Komite Nominasi dan Remunerasi, dibahas dalam rapat-rapat Komite tersebut yang menghasilkan kesimpulan dan rekomendasi antara lain mengenai hal-hal sebagai berikut:
 - Membahas usulan remunerasi dan fasilitas Direktur Utama dan Direktur.
 - Pembahasan KPI Direksi untuk tahun 2015.
 - Evaluasi kinerja Direksi 2015 dalam bentuk KPI.
 - Review remunerasi dan apresiasi kinerja Direksi dan Dewan Komisaris.
 - Pembahasan program perbaikan Human Capital Management Division (HCMD) J Trust Bank.
 - Pembahasan program training beserta perkembangannya.
 - Pembahasan perubahan pejabat di HCMD.
 - Dan lain-lain.

h. Realization Work Program/Implementation Task Nomination and Remuneration Committee

The work program of the NRC in 2015 has been realized/implemented with the following explanation:

- 1) The meeting with the Human Capital Management Division was held five times.
- 2) The work program of the Nomination and Remuneration Committee was discussed in Committee which covers the following matters:
 - Discussion on the proposed remuneration and facilities of Managing Director and Directors.
 - Discussion of the Board of Directors for the 2015 KPI.
 - Evaluate the performance of the Board of Directors in 2015 based on KPI.
 - Review of remuneration and appreciation of the performance of the Board of Directors and Board of Commissioners.
 - Discussion of the improvement program of Human Capital Management Division (HCMD) of J Trust Bank.
 - Discussion of the training program and its development.
 - Discussion of changes in HCMD officials.
 - And others.

258

Komite-Komite Di bawah Direksi

Untuk dapat mengidentifikasi dan mengelola seluruh jenis risiko yang dihadapi Bank selain dilakukan oleh unit kerja/Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dan membentuk Komite Pemantau Risiko yang berada pada tingkat Dewan Komisaris, maka Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga telah menetapkan Komite-Komite Dibawah Direksi sesuai dengan struktur organisasi yang berfungsi memberikan bimbingan/saran/rekomendasi mengenai kebijakan dan melakukan pengawasan terhadap pengelolaan risiko Bank. Rekomendasi dari setiap komite menjadi acuan Direksi dalam proses pengambilan keputusan.

Komite-komite di bawah Direksi PT Bank JTrust Indonesia Tbk diisi oleh anggota Direksi. Komposisi keanggotaan komite disusun sesuai dengan kompleksitas tugas dan tanggung jawab komite. Komite-Komite Dibawah Direksi antara lain:

1. Komite Manajemen Risiko

Struktur dan Keanggotaan

Komite Manajemen Risiko adalah Komite dalam Sistem Manajemen Risiko Bank yang bersifat non-struktural, berkedudukan di Kantor Pusat yang merumuskan kebijakan, mengawasi pelaksanaan kebijakan, memantau perkembangan dan kondisi profil risiko serta memberikan

Committees Under the Board of Directors

To enable the Bank to identify and manage all types of risks, in addition to the Risk Management Unit (SKMR) and the Risk Monitoring Committee at the Board of Commissioners level, the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has also established committees under the Board of Directors in accordance with the organizational structure that serves to provide guidance/advice/recommendations on policy and oversight of the Bank's risk management. Recommendations from each committee are used as basis for the Board of decision making process.

The committees under the Board of Directors of PT Bank JTrust Indonesia Tbk are filled by members of the Board of Directors. The composition of the committees is prepared in accordance with the complexity of the tasks and responsibilities of the committee. The committees under the Board of Directors include:

1. Risk Management Committee

Structure and Membership

Risk Management Committee is a committee within the Bank's Risk Management and it is non-structural, in the Head Office which formulates policies, oversee the implementation of policies, monitor progress and condition of the risk profile and provide suggestions and

saran dan langkah perbaikan dalam forum rapat minimal diselenggarakan 1 (satu) kali dalam triwulanan. Pembentukan Komite ini berdasarkan pada Ketentuan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum. Dalam pelaksanaannya, Komite Manajemen Risiko membentuk Sub Komite dengan tugas pokok masing-masing. Adapun Sub Komite yang dimaksud adalah: *Credit Risk Committee* dan *Operational Risk Committee*.

Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01.17/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 01 September 2014, Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Manajemen Risiko:

Ketua : Direktur Utama
Wakil Ketua : Direktur Compliance & Legal
Sekretaris : Kepala Divisi Risk Management

1. Anggota dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 - Direktur Utama
 - Direktur Treasury & Institutional Banking
 - Direktur Compliance & Legal
 - EVP/Direktur Micro & Consumer Business
 - b. Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
 - EVP Small & Medium Business
 - EVP Finance & Operation
 - EVP Special Asset Management
 - EVP Distribution Network
2. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 - Internal Audit Division Head
 - Compliance Division Head
 - Legal Division Head
 - Accounting Division Head
 - Operation Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Corporate Secretary Division Head
 - Risk Management Division Head
 - b. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*) yang hadir sesuai keterkaitan dengan agenda/topik.
 - Kepala Divisi dan Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat komite.

improvements in meeting at least held 1 (one) time per quarter. The formation of this committee is based on Bank Indonesia provisions concerning the implementation of Risk Management for Commercial Banks. In practice, the Risk Management Committee formed subcommittees each address specific area to oversee. The Sub-Committees are: Credit Risk Committee and Operational Risk Committee.

In accordance with the Decree of the Board of Directors No. 01.17/S.Kep-Dir-RMD/Mutiara/IX/2014 dated September 1, 2014, the Structure and Membership of Risk Management Committee are as follows:

Members of the Risk Management Committee:

Chairman: President Director
Vice Chairman: Director of Compliance & Legal
Secretary: Head of Risk Management Division

1. Members with Voting Rights
 - a. Permanent Members with Voting Rights
 - President Director
 - Director of Treasury & Institutional Banking
 - Director of Compliance & Legal
 - EVP/Director of Micro & Consumer Business
 - b. Members Non-Permanent with Voting Rights
 - EVP Small & Medium Business
 - EVP Finance & Operations
 - EVP Special Asset Management
 - EVP Distribution Network
2. Contributing Non-Voting Members
 - a. Contributing Permanent Non-Voting Member
 - Internal Audit Division Head
 - Compliance Division Head
 - Legal Division Head
 - Accounting Division Head
 - Operation Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - Corporate Secretary Division Head
 - Risk Management Division Head
 - b. Contributing Non-Permanent and Non-Voting Member attending in accordance to agenda/topics.
 - Head of Division and Head of Area where their material is included as agenda of discussion in the committee meeting.

Tugas dan Tanggung Jawab

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko adalah memberikan rekomendasi kepada Direktur Utama, yang sekurang-kurangnya meliputi:

- Penyusunan Kebijakan, strategi dan pedoman penerapan Manajemen Risiko.
- Perbaikan atau penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan dimaksud.
- Penetapan (*Justification*) hal-hal yang terkait dengan keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal (*Irregularities*).

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, Komite Manajemen Risiko telah menyelenggarakan 6 (enam) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan Agenda
1	21 April 2015	Pembahasan Laporan Risk Profile – Triwulan I/2015 kepada OJK Discussion on Risk Profile Report - Quarter I / 2015 to the FSA
2	06 Juli 2015	Review PPK 2011 Khusus BWMK Review on PPK 2011 on BWMK
3	18 September 2015	Presentasi Rencana Launching – Kredit Pengusaha Unggulan Presentation for Launching Plan – “Kredit Pengusaha Unggulan”
4	25 September 2015	Justifikasi terkait Irregularities – Pemberian Kredit kepada PT JTRUST Investment Indonesia (JTII) Justification regarding irregularities - Lending to PT JTRUST Investment Indonesia (JTII)
5	20 Oktober 2015	Pembahasan Laporan Risk Profile - Triwulan III/2015 kepada OJK Discussion on Risk Profile Report - Quarter III / 2015 to FSA
6	03 Nopember 2015	Presentasi Penerapan Four-Eyes Principle Presentation of Four-Eyes Principle Application

Duties and Responsibilities

Duties and responsibilities of the Risk Management Committee is to provide recommendations to the President Director, which at least include:

- Formulation of policies, strategies and guidelines for the implementation of Risk Management.
- Improvement or refinement on the implementation of Risk Management based on evaluation results.
- Determination (*Justification*) on matters related to business decisions that deviate from normal procedures (*Irregularities*).

Duties and Frequency of Meetings

During 2015, the Risk Management Committee has held six (6) meetings and implemented various work programs and discussed the following agenda:

260

2. Asset & Liability Committee (ALCO)

Sesuai dengan Ketentuan Bank Indonesia, dimana Bank membentuk *Asset & Liability Committee* (ALCO) yang besaran organisasinya disesuaikan dengan kompleksitas Bank. *Asset & Liability Committee* (ALCO) adalah suatu komite yang bertanggung jawab menetapkan kebijakan tingkat suku bunga dan strategi pengelolaan aktiva dan pasiva Bank berdasarkan prinsip kehati-hatian dan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Struktur dan Keanggotaan

Asset & Liability Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari Komite Manajemen Risiko, melainkan komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi. Sesuai Surat Keputusan Direksi No. 01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 tanggal 01 Oktober 2015, Struktur dan keanggotaan *Asset & Liability Committee* (ALCO) sebagai berikut:

Susunan Anggota ALCO:
Ketua: Direktur Utama
Wakil Ketua: Direktur/EVP Treasury & Institutional Banking
Sekretaris: Kepala Divisi Treasury

2. Asset & Liability Committee (ALCO)

In accordance with the provisions of Bank Indonesia, the Bank forms its ALCO wherein the composition and size is aligned with the complexity of the Bank. ALCO Committee is a committee responsible for setting the interest rate policy and the Bank's asset and liability management strategy based on the principles of prudence and in accordance with applicable regulations.

Structure and Membership

ALCO is no longer a sub-committee of the Risk Management Committee, but a separate committee responsible to the Board of Directors. In accordance with the Board of Directors Decree No. 01.63/S.Kep-DIR/TRD/JTRUST/X/2015 dated October 1, 2015, the structure and membership of ALCO is as follows:

Members of ALCO:
Chairman: President Director
Vice Chairman: Director/EVP Treasury & Institutional Banking
Secretary: Head of Treasury Division

1. Anggota dengan Hak Suara (*Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*)
 - Direktur Utama
 - Direktur/EVP Treasury & Institutional Banking
 - Direktur/EVP Micro & Consumer Business
 - EVP Distribution Network
 - b. Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
 - Direktur/EVP Risk Management
 - EVP Finance & Operation

2. Anggota Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Voting Member*)
 - a. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 - Direktur Compliance & Human Capital
 - Direktur Information & Technology
 - Linkage Division Head
 - Retail Business Division Head
 - Retail Product & Network Division Head
 - Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
 - Compliance & Legal Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - b. Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*) yang hadir sesuai keterkaitan dengan agenda/topik.
 - Financial Control Division Head
 - Kepala Kantor Wilayah yang terkait dengan materi yang menjadi agenda pembahasan rapat komite.

Tugas dan Tanggung Jawab

Asset & Liability Committee (ALCO) memiliki tugas utama sebagai berikut:

1. Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*)
 - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 75% dari Anggota Tetap Dengan Hak Suara (*Permanent Voting Member*) dan ditambah minimal oleh 1 (satu) orang dari Anggota Tidak Tetap dengan Hak Suara (*Non-Permanent Voting Member*).
2. Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*) dan Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Non-Permanent & Non-Voting Member*)
 - Sebagai pengambilan keputusan yaitu 50% dari Anggota Tetap Pemberi Kontribusi Tanpa Hak Suara (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)

1. Members with Voting Rights (*Voting Member*)
 - a. Permanent Member with Voting Rights (*Permanent Voting Member*)
 - President Director
 - Director/EVP Treasury & Institutional Banking
 - Director/EVP Micro & Consumer Business
 - EVP Distribution Network
 - b. Non-Permanent Voting Members
 - Director/EVP Risk Management
 - EVP Finance & Operations

2. Contributing Members Without Voting Rights (*Contributing Non-Voting Member*)
 - a. Contributing Permanent Members Without Voting Rights (*Contributing Permanent Non-Voting Member*)
 - Director of Compliance & Human Capital
 - Director of Information & Technology
 - Linkage Division Head
 - Retail Business Division Head
 - Retail Product & Network Division Head
 - Risk Management Unit (SKMR)
 - Compliance & Legal Division Head
 - Planning Performance Management Division Head
 - b. Contributing Non-Permanent and Non-Voting Members attended in accordance to their related topics in the agenda.
 - Financial Control Division Head
 - Head of Area with related material/topic included in the agenda discussed in the committee meeting.

Duties and Responsibilities

ALCO main tasks are as follows:

1. Permanent Voting Member and Non-Permanent Voting Members
 - As decision-making at 75% of Permanent Voting Member with additional minimum of one (1) Non-Permanent Voting Member.
2. Contributing Permanent Non-Voting Member and Contributing Non-Permanent and Non-Voting Member
 - As decision-making at 50% of Contributing Permanent Non-Voting Member.

3. Tugas-tugas pokok dari masing-masing Divisi (*Working Group Member*):

- 1) Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)
Apabila diperlukan dapat memberikan opini, kajian potensi dan mitigasi risiko dari penetapan suku bunga dana pihak ketiga yang berhubungan dengan biaya dana serta penetapan suku bunga kredit dan margin yang dikajidari faktor kondisi pasar serta faktor internal, antara lain: membuat *Analisa Repricing Gap*, *Risk Premium* dan Laporan SKMR secara berkala.
- 2) Divisi Planning *Performance Management*
Men-*support* data-data yang diperlukan untuk bahan presentasi Rapat ALCO.
- 3) Divisi Treasury & Institutional Banking
 - a. Menyiapkan data-data terkait *treasury* seperti BI Rate, Suku Bunga antar Bank, dan lain-lain.
 - b. Menindaklanjuti hasil rapat ALCO seperti:
 - Surat Edaran Penetapan Suku Bunga Fund Transfer Pricing (FTP)
 - Surat Edaran Penetapan Suku Bunga *Funding* maupun *Lending*
 - Strategi pendanaan, target *funding* dan *lending* secara bulanan
 - Masalah lain yang diputuskan dalam rapat ALCO
 - Notulen rapat ALCO dan dokumentasinya
- 4) Divisi Retail Product & Network
 - a. Menyiapkan data komparasi suku bunga yang berkaitan dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari bank pesaing dalam *tier* yang sama, ditambah dengan satu bank BUMN.
 - b. Menyiapkan proyeksi data *funding* minimal 1 (satu) bulan ke depan dan/atau lebih (apabila diperlukan) serta target dalam 1 bulan.
 - c. Membuat realisasi hasil ALCO periode bulan sebelumnya yang berhubungan dengan *funding*.
 - d. Menyiapkan data-data berkaitan dengan suku bunga CASA maupun sejenisnya, biaya provisi dan *fee based income* serta produk-produk baru.
- 5) Divisi Retail Business, Divisi Linkage
 - a. Menyiapkan data komparasi suku bunga berkaitan dengan perkreditan (*lending rate*) dari bank pesaing dalam *tier* yang sama, ditambah dengan satu bank BUMN.
 - b. Menyiapkan proyeksi data kredit minimal 1 (satu) bulan ke depan dan/atau lebih (apabila diperlukan) serta target dalam 1 bulan serta target dalam bulan berjalan.
 - c. Membuat usulan suku bunga *lending* serta realisasi ALCO periode bulan sebelumnya.

3. The main duties of each Division (*Working Group Member*):

- 1) Risk Management Unit (SKMR)
Where necessary provide opinions, study on potential and risk mitigation on interest rate applies to third party funds which relates to the cost of funds and determining lending rates and margins assessed on market conditions and internal factors among others repricing gap analysis, Risk Premium and regular Risk Management report.
- 2) Performance Management Planning Division
To support with the data required for ALCO presentation material for the meeting.
- 3) Treasury & Institutional Banking Division
 - a. Prepare treasury-related data such as BI Rate, Interest Rate Interbank, and others.
 - b. Follow up the results of ALCO meetings such as:
 - Circular letter on Interest Rates Fund Transfer Pricing (FTP)
 - Circular letter on Funding and Lending Interest Rates
 - Funding strategy, funding and lending targets on a monthly basis
 - Other issues decided in ALCO meeting
 - ALCO Minutes of meeting and documentation
- 4) Retail Division Product & Network
 - a. Prepare data on interest rate comparison for Third Party Fund (DPK) of competitors bank of the same tier and state banks.
 - b. Prepare funding data projection for least one month ahead to the next and/or (if necessary) and the target for the month.
 - c. Report realization on the funding results of previous ALCO.
 - d. Prepare data on interest rates for CASA, the cost of fees and fee-based income as well as new products.
- 5) Retail Business Division, Linkage Division
 - a. Prepare comparative lending rate of competitor banks of the same tier and state banks.
 - b. Prepare lending projection at least for the next one month to the next (if necessary) and target for the month.
 - c. Propose interest rates for lending as well as the realization of the previous ALCO.

- 6) Divisi Compliance & Legal
Apabila diperlukan dapat memberikan opini atas keabsahan dan ruang lingkup peraturan yang berhubungan dengan penetapan serta pengelolaan suku bunga. Memastikan bahwa aspek kepatuhan harus tetap dijaga sesuai dengan ketentuan internal maupun eksternal.

- 6) Compliance & Legal Division
If necessary, provide an opinion on the validity and scope of the related regulations in determining and managing interest rates. Ensure that compliance must be maintained in accordance with the internal and external provisions.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, *Asset & Liability Committee* (ALCO) telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

Duties and Frequency of Meetings

During 2015, *Asset & Liability Committee* (ALCO) held 12 (twelve) meetings and perform various work programs and discussed the following agenda:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
1	8 Januari 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 13 Januari 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 13 Januari 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 13 Januari 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on January 13, 2015 2. Change of Interest Rate effective on January 13, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on January 13, 2015
2	12 Februari 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 16 Februari 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 16 Februari 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 16 Februari 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on February 16, 2015 2. Change of Interest Rate effective on February 16, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on February 16, 2015
3	12 Maret 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 16 Maret 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 16 Maret 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 16 Maret 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on March 16, 2015 2. Change of Interest Rate effective on March 16, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on March 16, 2015
4	14 April 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 17 April 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 17 April 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 17 April 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on April 17, 2015 2. Change of Interest Rate effective on April 17, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on April 17, 2015
5	21 Mei 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 22 Mei 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 22 Mei 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 22 Mei 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on May 22, 2015 2. Change of Interest Rate effective on May 22, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on May 22, 2015
6	11 Juni 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 15 Juni 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 15 Juni 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 15 Juni 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on June 15, 2015 2. Change of Interest Rate effective on June 15, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on June 15, 2015
7	8 Juli 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 13 Juli 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 13 Juli 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 13 Juli 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on July 13, 2015 2. Change of Interest Rate effective on July 13, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on July 13, 2015
8	13 Agustus 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 18 Agustus 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 18 Agustus 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 18 Agustus 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on August 18, 2015 2. Change of Interest Rate effective on August 18, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on August 18, 2015
9	11 September 2015	1. Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 16 September 2015 2. Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 16 September 2015 3. Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 16 September 2015	1. Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on September 16, 2015 2. Change of Interest Rate effective on September 16, 2015 3. Change of Deposit Interest Rate effective on September 16, 2015

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
10	9 Oktober 2015	<ol style="list-style-type: none"> Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 13 Oktober 2015 Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 13 Oktober 2015 Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 13 Oktober 2015 	<ol style="list-style-type: none"> Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on October 13, 2015 Change of Interest Rate effective on October 13, 2015 Change of Deposit Interest Rate effective on October 13, 2015
11	12 November 2015	<ol style="list-style-type: none"> Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 16 November 2015 Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 16 November 2015 Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 16 November 2015 	<ol style="list-style-type: none"> Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on November 16, 2015 Change of Interest Rate effective on November 16, 2015 Change of Deposit Interest Rate effective on November 16, 2015
12	11 Desember 2015	<ol style="list-style-type: none"> Perhitungan <i>Fund Transfer Pricing</i> (FTP) mulai tanggal 11 Desember 2015 Perubahan Suku Bunga Kredit berlaku mulai tanggal 11 Desember 2015 Perubahan Suku Bunga Simpanan berlaku mulai tanggal 11 Desember 2015 	<ol style="list-style-type: none"> Calculation of Funds Transfer Pricing (FTP) starting on December 11, 2015 Change of Interest Rate effective on December 11, 2015 Change of Deposit Interest Rate effective on December 11, 2015

3. Komite Pengarah Teknologi Informasi

Komite Pengarah Teknologi Informasi berfungsi membantu Direksi dalam merumuskan dan menetapkan rencana strategis dan kebijakan dalam setiap tahapan penggunaan teknologi informasi sejak proses perencanaan, pengadaan, pengembangan, operasional, pemeliharaan hingga penghentian dan penghapusan sumber daya teknologi informasi, untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengolahan data kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk sehingga dapat memberikan hasil yang benar, akurat, tepat waktu, dan dapat menjamin kerahasiaan informasi.

Struktur dan Keanggotaan

Sehubungan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku karena adanya proses penyempurnaan organisasi dalam rangka penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dan untuk menyesuaikan kondisi bisnis Bank saat ini, maka dilakukan perubahan Struktur dan Keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi sesuai Surat Keputusan Direksi No. 30.61/S.Kep-Dir-ITD/JTRUST/XI/2015 tanggal 30 November 2015 sebagai berikut:

Susunan Anggota Komite Pengarah Teknologi Informasi:

- Ketua, merangkap anggota: Managing Director Information Technology
- Sekretaris, merangkap anggota: Kepala Divisi Information Technology
- Anggota-anggota:
 - Managing Director Risk & Compliance
 - Managing Director Corporate Business
 - EVP Finance & Operation
 - EVP Retail & Network
 - Kepala Satuan Kerja Manajemen Risiko

3. IT Steering Committee

Information Technology Steering Committee assists the Board of Directors in formulating and establishing strategic plans and policies of each stage of the use of information technology covering the process of planning, procurement, development, operation, maintenance up to decommissioning and deletion of information technology resources, in order to improve the effectiveness and efficiency of data processing operations of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, and provide correct result, accurate, timely, and ensure confidentiality of information.

Structure and Membership

Referring to the changes in the organizational structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk due to the improvement process of the organization in implementing the principles of good corporate governance and adjusting to the current conditions of the Bank's business, changes was made in structure and composition of Technology Steering Committee in accordance with Board of Directors Decree No. 30.61/S.Kep-Dir-ITD/JTRUST/XI/2015 dated November 30, 2015 as follows:

Members of the Information Technology Steering Committee:

- Chairman and as member: Managing Director Information Technology
- Secretary and as member: Head of the Division of Information Technology
- Members:
 - Managing Director, Risk & Compliance
 - Managing Director of Corporate Business
 - EVP Finance & Operations
 - EVP Retail & Network
 - Head of Risk Management Unit

- Kepala Divisi Compliance & Legal
- Kepala Divisi Operation
- Kepala Divisi Financial Control
- Kepala Divisi Corporate Secretary

- Head of Compliance & Legal Division
- Head of Operation Division
- Head of Financial Control
- Head of Corporate Secretary

Tugas dan Tanggung Jawab

- 1) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan rencana strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 2) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian proyek-proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi yang telah dibuat oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk dan juga menetapkan status prioritas proyek Teknologi Informasi serta bersifat kritikal (berdampak signifikan terhadap kegiatan operasional Bank).
- 3) Melakukan review dan evaluasi secara berkala atas implementasi proyek-proyek teknologi informasi yang dilakukan untuk memastikan keselarasan dengan rencana semula.
- 4) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan kesesuaian antara pelaksanaan proyek-proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati, agar sejalan dengan Rencana Bisnis Bank dan senantiasa mengupayakan investasi teknologi informasi yang memberikan nilai tambah kepada Bank.
- 5) Memberikan rekomendasi kepada Direksi tentang teknologi yang sesuai kebutuhan sistem informasi manajemen dan kegiatan usaha, dimana rekomendasi yang disampaikan memperhatikan faktor efisiensi, efektifitas serta hal-hal sebagai berikut:
 - a. Rencana pelaksanaan (*road map*) untuk mencapai kebutuhan teknologi informasi yang mendukung strategi bisnis Bank. *Road map* terdiri dari kondisi saat ini (*current state*), kondisi yang ingin dicapai (*future state*) serta langkah-langkah yang akan dilakukan untuk mencapai *future state*.
 - b. Sumber daya yang dibutuhkan.
 - c. Keuntungan/manfaat yang akan diperoleh saat rencana diterapkan.
- 6) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan efektivitas langkah-langkah meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi tersebut memberikan kontribusi terhadap tercapainya tujuan bisnis Bank.
- 7) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan aktivitas pengawasan dan pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatannya.
- 8) Membantu Direksi dalam menetapkan penerapan prinsip-prinsip sistem pengawasan dan pengamanan terhadap penggunaan sistem dan aplikasi yang mengandung risiko tinggi, khususnya yang

Duties and Responsibilities

- 1) Provide recommendations to the Board of Directors related to the Information Technology Strategic Plan in line with the strategic plans of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 2) Provide recommendations to the Board of Directors related to the suitability of Information Technology (IT) projects approved by the Information Technology Strategic Plan formulated by PT Bank JTrust Indonesia Tbk and determine status of priority projects of Information Technology based on significance of impact on the Bank's operations,
- 3) Conduct periodic review and evaluation of the IT project implementation to ensure alignment with the original plan.
- 4) Provide recommendations to the Board of Directors related to the compatibility between the implementation of IT projects with the agreed project plan, in line with the Bank's Business Plan and constantly working on IT investment that adds value to the Bank.
- 5) Provide recommendations to the Board of Directors of technologies that fit the needs of management information systems and business activities, where the recommendations made are based on efficiency and effectiveness as follows:
 - a. The implementation plan (road map) to meet the needs of information technology supporting the Bank's business strategy. The road map is composed of the current state, the future state as well as measures to be undertaken to achieve the future state.
 - b. Resources needed.
 - c. Advantages/benefits that will be acquired when the plans are implemented.
- 6) Provide recommendations to the Board of Directors related to the effectiveness of measures to minimize the investment risk on the Bank's Information Technology sector so that these investments contribute to achieving the Bank's business objectives.
- 7) Provide recommendations to the Board of Directors related to the activities of supervision and monitoring of the performance of Information Technology and improvement efforts.
- 8) Assist the Board of Directors in determining the application of the principles of checks and safeguards against the use of systems and applications that contain high risk, especially regarding technology

menyangkut teknologi topologi jaringan, *database*, komputer mikro, dan komunikasi data.

- 9) Memberikan rekomendasi kepada Direksi yang terkait dengan upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi, yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara secara efektif, efisien dan tepat waktu.
- 10) Membantu Direksi dalam menetapkan kebijakan dalam penggunaan Teknologi Informasi agar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 11) Membantu Direksi dalam menetapkan pengendalian manajemen yang meliputi perencanaan, penetapan kebijakan, standar dan prosedur, serta organisasi yang berkaitan dengan penggunaan Teknologi Informasi pada PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 12) Membantu Direksi dalam menetapkan sistem kontrol terhadap sistem aplikasi Teknologi Informasi yang akan digunakan yang mencakup pengadaan, pengembangan, pengoperasian dan pemeliharannya.
- 13) Memberikan rekomendasi kepada Direksi dalam menetapkan vendor terkait penyelenggaraan Teknologi Informasi yang diserahkan kepada pihak ketiga, atas dasar *due diligence* dengan melakukan evaluasi dan menilai informasi-informasi yang terkait dengan penyedia jasa antara lain meliputi:
 - a. Eksistensi dan sejarah perusahaan.
 - b. Kualifikasi, latar belakang dan reputasi pemilik perusahaan.
 - c. Perusahaan lain yang menggunakan jasa yang sama dari penyedia jasa sebagai referensi.
 - d. Kondisi keuangan termasuk *review* atas laporan keuangan audited.
 - e. Kemampuan dan efektivitas pemberian jasa termasuk dukungan purna jual.
 - f. Teknologi dan arsitektur sistem.
 - g. Lingkungan pengendalian intern, sejarah pengamanan dan cakupan audit.
 - h. Kepatuhan terhadap hukum dan ketentuan yang berlaku.
 - i. Kepercayaan dan keberhasilan dalam berhubungan dengan sub kontraktor.
 - j. Jaminan asuransi.
 - k. Kemampuan untuk menyediakan disaster *recovery* dan *business continuity plan*.
 - l. Penerapan manajemen risiko.
 - m. Laporan hasil pemeriksaan pihak independen
 - n. Laporan hasil pemeriksaan pihak independen.
- 14) Melakukan analisa atas usulan pengembangan dan atau pembelian aplikasi/software yang diajukan oleh *End User*/unit kerja.

network topology, database, microcomputer, and data communications.

- 9) Provide recommendations to the Board of Directors on the efforts to resolve effectively, efficiently and timely, the various issues related to Information Technology, which are unsolved by the users and providers.
- 10) Assist the Board of Directors in setting policy in the use of Information Technology to meet the needs and financial capabilities of PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 11) Assist the Board of Directors in setting management control includes planning, setting policy, standards and procedures, and organizations related to the use of Information Technology at PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
- 12) Assist the Board of Directors in setting the control system to the application system that will use information technology which includes the procurement, development, operation and maintenance.
- 13) Provide recommendations to the Board of Directors in establishing the vendor related to the implementation of Information Technology submitted to a third party, on the basis of due diligence by evaluating and assessing the information relating to service providers include:
 - a. The existence and history of the company.
 - b. Qualifications, background and reputation of the owner of the company.
 - c. Another company that uses the same service from a provider as a reference.
 - d. Financial condition, including a review of the audited financial statements.
 - e. The ability and effectiveness of services, including after-sales support.
 - f. Technology and system architecture.
 - g. Internal control environment, history of security and audit coverage.
 - h. Compliance with laws and regulations.
 - i. Confidence and success in dealing with sub-contractors.
 - j. Insurance.
 - k. The ability to provide disaster recovery and business continuity plan.
 - l. Application of risk management.
 - m. Report the results of an independent party
- 14) Conduct analysis on the proposed development and or purchase applications/software submitted by *End User*/work units.

- 15) Analisa yang dimaksud pada angka 14) di atas sekurang-kurangnya terdiri atas:
- Tujuan pengembangan dan atau pembelian.
 - Tingkat kebutuhan dan kepentingan Bank untuk melakukan pengembangan dan atau pembelian.
 - Kesesuaian dengan Rencana Kerja Tahunan Bank.
 - Fitur-fitur pengamanan dan pengendalian yang terdapat pada aplikasi/*software*, perangkat keras/*hardware* dan jaringan komunikasi tersebut.
 - Maintenance dan support dari pihak vendor.
 - Aspek biaya dan manfaat.
 - Kecukupan kebijakan dan prosedur dalam penyelenggaraan teknologi informasi oleh pihak ketiga.
- 16) Membuat rekomendasi kepada Direksi sebagai hasil proses analisa yang dilakukan pada angka 14) dan 15).
- 17) Berkoordinasi dan menyampaikan kepada unit kerja terkait mengenai Rencana Strategis Teknologi Informasi (*Information Technology Strategic Plan*) yang mendukung kegiatan strategis usaha Bank, yang selanjutnya dijabarkan dalam Rencana Bisnis Bank.
- 18) Melakukan analisa terhadap perkembangan dan perubahan teknologi sistem informasi terutama di bidang perbankan.
- 19) Memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait kesiapan *Disaster Recovery Center* (DRC), dimana tersedianya fasilitas pengganti pada saat Pusat Data (*Data Center*) mengalami gangguan atau tidak dapat berfungsi dan merekomendasikan diperlukannya pengujian secara berkala dalam mendukung keberlangsungan kegiatan usaha (*Business Continuity Plan*).
- 20) Mengkaji keefektifan rencana mitigasi risiko atas pelaksanaan investasi IT serta memastikan kontribusi investasi terhadap rencana bisnis Bank.
- 21) Melakukan penilaian diri sendiri/*self assessment* untuk efektivitas fungsi dari Komite Pengarah Teknologi Informasi.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, Komite Pengarah Teknologi Informasi telah melaksanakan 7 (tujuh) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

- 15) The analysis referred to in item 14) over at least consist of:
- The purpose of the development and or purchase.
 - Level of needs and interests of the Bank to perform the development and or purchase.
 - Compliance with the Bank's Annual Work Plan.
 - Features safeguards and controls contained in the application/*software*, hardware/*hardware* and the communications network.
 - Maintenance and support from vendors.
 - Aspects of costs and benefits.
 - Adequate policies and procedures in the implementation of information technology by third parties.
- 16) Make recommendations to the Board of Directors as a result of the analysis carried out in item 14) and 15).
- 17) Coordinate and communicate to the related units of the Strategic Plan for Information Technology (*Information Technology Strategic Plan*) that support the strategic activities of the Bank, which is further described in the Business Plan.
- 18) Conduct analysis of developments and changes in information technology systems, especially in banking.
- 19) Provide recommendations to the Board of Directors related to the readiness of the Disaster Recovery Center (DRC), where the availability of alternate facilities during Data Center (*Data Center*) impaired or can not function and recommend the need for periodic testing in support of the sustainability of business activities (*Business Continuity Plan*).
- 20) Assess the effectiveness of risk mitigation plan for the implementation of IT investment and ensure the contribution of investment to the Bank's business plan.
- 21) Conduct a self-assessment for the effective functioning of the Information Technology Steering Committee.

Duties and Frequency of Meetings

During 2015, the Information Technology Steering Committee has conducted seven (7) meetings and perform various work programs and discussed the following agenda:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
1	13 Maret 2015	<i>Disaster Recovery Center (DRC) outsourcing dan Domain Name.</i>	Disaster Recovery Center (DRC) outsourcing and Domain Name.
2	20 April 2015	Audit terhadap pengembangan sistem layanan internet banking.	Audit on the development of internet banking service system.
3	05 Mei 2015	Pengadaan chip card, <i>Human Resources Information System</i> dan Hardware SKN.	Procurement of chip card, Human Resources Information System and SKN Hardware.
4	03 Juli 2015	Pengadaan <i>Human Resources Information System</i> , Microsoft SAM dan MPN Gen2.	Procurement of Human Resources Information System, Microsoft SAM and MPN Gen2.
5	31 Juli 2015	Pengadaan aplikasi <i>Fixed Asset, Internet Banking Firewall</i> DRC, MPN Gen2, Penggantian <i>core banking</i> .	Procurement of Fixed Asset application, Internet Banking Firewall DRC, MPN Gen2, core banking replacement.
6	31 Agustus 2015	Pengadaan <i>change request (CR)</i> fitur <i>probability of default (PD)</i> , <i>Virtual Account</i> dan <i>IT Internal Risk Assessment</i> .	Procurement of change request (CR), featuring probability of default (PD), Virtual Accounts and Internal IT Risk Assessment.
7	04 Desember 2015	Pengadaan aplikasi <i>Central Bank Reporting</i> , Solusi <i>Active Directory</i> , Anti Virus, <i>Website enhancement</i> , <i>IBM maintenance</i> dan <i>scheduler</i> Garoon.	Procurement of Central Bank Reporting, Active Directory Solution, Anti Virus, Web site enhancement, IBM maintenance and Garoon scheduler applications.

4. Komite Human Resources

Struktur dan Keanggotaan

Kegiatan anggota Komite Human Resources telah dilaksanakan menyesuaikan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku, namun nama anggota Komite Human Resources berdasarkan Surat Keputusan (SK) Direksi No.01.03/S. Kep-DIR-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 01 September 2014 akan disesuaikan dengan perubahan struktur organisasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku.

Sesuai SK Direksi dimaksud, maka susunan Anggota Komite Human Resources:

Ketua : Direktur Utama
 Anggota : Direktur Compliance & Legal
 Direktur Treasury & Institutional Banking
 Direktur Micro & Consumer Business
 Kepala Divisi Human Capital

Tugas dan Tanggung Jawab

Pada intinya, Komite Human Resources dibentuk dengan tujuan untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi yang paling kurang terkait dengan rencana strategis mengenai ketenagakerjaan yang searah dengan rencana strategis kegiatan usaha bank, antara lain:

- Memastikan keselarasan Kebijakan *Human Resources* dengan strategi dan tujuan perusahaan.
- Menetapkan strategi untuk mempertahankan sumber dan mengembangkan *Human Resources* yang berkualitas.
- Membahas dan menyempurnakan berbagai kebijakan penting terkait bidang *Human Resources*.
- Menetapkan program yang akan dijalankan berkaitan dengan kebijakan *Human Resources*.

4. Human Resources Committee

Structure and Membership

The activities of Human Resources Committee have been implemented and aligned with the changes in the organizational structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk wherein members of the Human Resources Committee based on Decree (SK) No.01.03 BOD/DIR S.Kep HCMD/ Mutiara/IX/2014 dated September 1, 2014 will be adjusted to changes in the organizational structure PT Bank JTrust Indonesia Tbk.

According to Board of Directors Decree, the composition of the Human Resources Committee is as follows:

Chairman: President Director
 Members:
 Director of Compliance & Legal
 Director of Treasury & Institutional Banking
 Director of Micro & Consumer Business
 Head of Human Capital

Duties and Responsibilities

In essence, the Human Resources Committee was formed in order to provide recommendations to the Board of Directors associated with the strategic plan of the human resources employment in line with the Bank's strategic plan, among others:

- Ensure Human Resources Policy alignment with the strategy and objectives of the company.
- Establish strategy to sustain and develop the Human Resources quality.
- Discuss and enhance variety of important policies related to Human Resources.
- Establish a program to be executed with regards to Human Resources policies.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, Komite Human Resources telah melaksanakan 12 (dua belas) kali rapat dan melakukan berbagai program kerja yang membahas agenda sebagai berikut:

Duties and Frequency of Meetings

During 2015, the Human Resources Committee has conducted twelve (12) meetings, performed various work programs and discussed the following agenda:

No.	Tanggal Date	Agenda Pembahasan	Agenda
1	08 Januari 2015	Usulan kenaikan COLA, usulan mutasi karyawan, dan lain-lain.	Proposal for increase in COLA, Proposal for transfer of employees and others.
2	27 Januari 2015	Usulan kandidat untuk kepala Divisi Retail & Medium Business; Usulan kandidat EVP Distribution Network; Usulan tunjangan jabatan bagi karyawan mutasi; perubahan kebijakan dan Memo SDM; Usulan skala <i>range</i> gaji untuk tahun 2015.	Proposal for candidate of the head of the Division of Retail & Medium Business; Proposal for candidate of the EVP of Distribution Network; Proposal for allowances for transferred employees; policy changes and human resources memo; Proposal for scale of salary ranges in 2015.
3	12 Maret 2015	Usulan pencabutan Memo Direksi mengenai Tunjangan Pendidikan; Usulan kandidat Capem Kemang; Usulan kandidat Dept. IT Development; Usulan promosi/rotasi/mutasi pada level pimpinan dan Dept. Head.	Proposal for revoking Memo from the Board of Directors regarding Education Allowance; Proposal for candidate of Sub Branch office Kemang; Proposal for promotion /rotation/ transfer at the level of Executives and Dept. Head.
4	14 April 2015	Usulan promosi/rotasi/mutasi pada level pimpinan dan lain-lain.	Proposal for promotion/rotation/transfer at the level of Executives and others.
5	05 Mei 2015	Usulan penggunaan konsultan <i>Human Capital</i> ; Usulan penerimaan karyawan <i>Special Hire</i> ; Usulan perpanjangan asuransi rawat inap karyawan; dan lain-lain.	Proposal for the use of Human Capital consultant; Proposal for Special Hire recruitment; Proposal for the extension of employee hospitalization insurance; and others.
6	06 Mei 2015	Tindak lanjut hasil audit khusus pelanggaran integritas Pimpinan Cabang (Sdri. TA).	Follow-up the results of special audit on integrity violation of Head of Branch (Ms TA).
7	22 Mei 2015	Struktur Organisasi Direktorat Asset Recovery; Mutasi Pimpinan Cabang/Capem Klender, Jatinegara, Jambi, Palembang & Green Ville; dan lain-lain.	Organizational Structure of the Directorate of Asset Recovery; the transfer of Head of Branch / Sub Branch of Klender, Jatinegara, Jambi, Palembang and Green Ville; and many others.
8	26 Juni 2015	Usulan Dept. Head UKPN Kantor Pusat (KYC/AML), usulan calon Dept. Head Product Development di SME Division; Usulan Division Head untuk SME Division; Usulan calon Pimpinan Cabang/Capem Puri Indah dan Greenville; Berakhir masa kontrak <i>advisor/staff</i> ahli bidang penyelesaian Kredit Bermasalah.	Proposal of Head of the Dept. of UKPN of the Head Office (KYC/AML), candidate of the Dept. Head of Product Development in the SME Division; Candidate of the Division Head of SME Division; candidate for the Branch/Sub Branch Manager of Puri Indah and Greenville; expiration of the Contract period of the advisor/expert staff for NPL settlement.
9	21 Agustus 2015	Usulan calon Pimpinan Cabang Palembang Kebumen dan perpanjangan kontrak pimpinan sebelumnya.	Candidate for Branch Manager of Palembang Kebumen and extension of the contract of previous managers.
10	03 Desember 2015	Usulan calon <i>Advisor Business Development</i> .	Candidate for Business Development Advisor.
11	10 Desember 2015	Usulan calon Wakil Pimpinan Cabang Bandung; Usulan calon Dept Senior Credit Risk Review Officer for Retail.	Candidate for Bandung Deputy Branch Manager; Proposed candidates for Senior Dept. Credit Risk Review Officer for Retail.
12	28 Desember 2015	Usulan penunjukan Pjs. Operation Division Head dan merangkap posisi sebagai Financial Control Division, SKMR Division Head, Pejabat Pemutus Kredit (PMK) setingkat Division Head, Anti Fraud Division Head dan merangkap Pjs. Human Capital Division Head.	Proposal for the appointment of Acting Operation Division Head and concurrently hold the position of Financial Control Division, SKMR Division Head, Credit Approval Officer (PMK) at the level of Division Head, Anti-Fraud Division Head and concurrently as Acting Human Capital Division Head.

5. Komite Kredit

Proses kredit yang memperhatikan prinsip kehati-hatian dan penerapan *four eye principle* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dimana setiap keputusan kredit minimal dilakukan oleh 2 (dua) orang pemegang kewenangan yang independen, berasal dari *business unit* atau *Special Asset Management (SAM)* di satu pihak, dan *Credit Risk Reviewer (CRR)* pada pihak lainnya.

5. Credit Committees

The credit process based on prudent principles and application of the four eye principle is the key underlying foundation in the decision making on loans where every decision is made by two independent parties with authority, from the business unit or the Special Asset Management (SAM) in the one hand, and Credit Risk Reviewers (CRR) on the other.

Inisiasi kredit dan pengajuan proposal kredit dilakukan oleh *business unit*. Dalam proses *review*, unit bisnis dapat meminta unit Credit Risk Reviewer untuk melakukan kunjungan proyek (OTS), khususnya dalam rangka menilai suatu permohonan kredit yang dinilai kompleks. Proposal atau inisiasi kredit dibuat secara lengkap oleh *business unit* sesuai dengan Pedoman Pelaksanaan Kredit bank dan ketentuan-ketentuan lain seperti *Memorandum procedure* yang mengatur mengenai SOP pemberian kredit.

Proses Persetujuan Kredit secara *four-eye* dilakukan oleh komite kredit sesuai limit kewenangannya.

Komite Kredit adalah komite yang terdiri dari pejabat yang memiliki wewenang memutus kredit dan atau memutus restrukturisasi kredit yang mewakili fungsi *business unit* dan *Credit Risk Reviewer*, dengan kewenangan memutus kredit yang memiliki kemampuan, kompetensi dan integritas.

Struktur dan Keanggotaan

Komite Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk terdiri dari para pejabat pemutus kredit (*voting member*), pengusul, dan *non-voting member*.

Komite kredit membuat keputusan atas permohonan kredit debitur/calon debitur melalui rapat yang dihadiri oleh pejabat pemegang kewenangan memutus kredit sesuai limit yang ditetapkan, pengusul, dan dapat bersama dengan pejabat unit kerja/divisi lain, yaitu Divisi Compliance & Legal, dan Divisi Operation yang diminta opininya sesuai fungsi dan tugas dalam rapat tersebut sebagai *non-voting member*.

Disamping itu sesuai penetapan limit kredit, terdapat pula Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) adalah individu yang diberi kewenangan memutus kredit disisi bisnis unit dibawah Managing Director Business/EVP Business dan *Credit Risk Reviewer* di bawah Managing Director/EVP Risk Management dengan limit yang ditetapkan oleh Direksi dalam rangka proses kredit secara *four eye principle*.

Dengan demikian sesuai limit kredit yang ditetapkan dalam Pedoman Pelaksanaan Kredit yang berlaku sejak tanggal 17 Desember 2015 (Ref. SK Direksi No.17.11/S.Kep-DIR-SKMR/JTRUST/XII/2015 tanggal 17 Desember 2015), kewenangan Komite Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk terdiri atas:

Credit initiation and credit proposals are originated from the business unit. In the review process, the business unit may request the Credit Risk Reviewers to conduct project visits (OTS) to assess complex credit application. Proposal or credit initiation is made by business unit in accordance with the Bank's Credit Manual bank and other provisions such as the procedure memorandum governing SOP on credit.

Credit Approval Process based on the four-eye is performed by the credit committee with the appropriate authority limit.

Credit Committee is a committee of Bank's Officials who have the authority to decide on credit or loan restructuring representing business units that represent functions and Credit Risk Reviewer with loan approval authority who has the ability, competence and integrity.

Structure and Membership

Credit Committee of PT Bank JTrust Indonesia Tbk comprises of Credit Officials (*voting member*), those proposed and non-voting member.

Credit committee makes decision on credit application of debtor/new debtor through meeting attended by Officials with authority to decide on credit and the appropriate set limit, the person proposed, and can be shared with Officials of the Work Units, Compliance & Legal, and Operation whom opinions were requested in accordance to their functions and tasks as non-voting member.

In addition to the appropriate credit limit, the credit authority holders (PKK) are individuals who are given the authority to decide on credit business units under the Managing Director of Business/EVP Business and Credit Risk Reviewers under the Managing Director/EVP Risk Management with the limit set by the Board of Directors under the framework of the four eye principles credit process.

Therefore, the appropriate credit limit stipulated in the Credit Manual applicable from December 17, 2015 (Ref. SK Directors No. 17.11/S.Kep-DIR-SKMR/JTRUST/XII/2015 dated December 17, 2015), the authority of the Credit Committee of PT JTrust Bank Indonesia Tbk consist of:

Komite Kredit Kategori A

Komite Kredit Kategori A merupakan komite tertinggi dalam struktur kewenangan memutus kredit dan atau restrukturisasi kredit, minimal terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu dari Direksi/EVP business unit/SAM dan Direksi/EVP Risk Management yang melakukan kajian atas rekomendasi tingkat pertama dan Komite bertanggung jawab memberikan keputusan kredit final sesuai limit kewenangannya melalui mekanisme Rapat Komite Kredit (RKK).

Anggota Komite Kredit Pemutus Kategori A, terdiri dari Komite Kredit Kategori A1, Komite Kredit Kategori A2 dan Komite Kredit Kategori A3 yang dibedakan berdasarkan kewenangan pemutusan kredit yang diberikan sebagai berikut:

Kategori A A Category			
Chairman	A1	A2	A3
Direktur Utama President Director	> Rp20 miliar > Rp20 billion		
MD Risk Management		> Rp10 miliar s/d. Rp20 miliar > Rp10 billion to Rp20 billion	
Direktur Director			> Rp2 miliar s/d. Rp10 miliar > Rp2 billion to Rp10 billion

Komite Kredit Kategori B

Adalah lembaga yang memutus kredit ditingkat kedua untuk *limit Division Head* yang terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu dari business unit/SAM dan *Credit Risk Reviewer* dan memberikan rekomendasi pada usulan kredit dari tingkat pertama (minimal terdiri dari 2 (dua) pihak yaitu dari *business unit/SAM* dan *Credit Risk Reviewer*), yang melakukan kajian dan pemutusan awal terhadap kelayakan pemberian kredit, untuk selanjutnya diajukan kepada Komite Kredit kategori A melalui mekanisme RKK.

Komite setingkat Kepala Divisi yang bertanggung jawab atas kredit yang diputus sesuai dengan kewenangan limitnya atau dalam rangka merekomendasikan kepada Komite Kredit Kategori A melalui mekanisme Rapat Komite Kredit (RKK).

Dalam hal bertindak sebagai *recommending*, maka pengusul dapat memiliki atau tidak memiliki wewenang memutus kredit.

Category A Credit Committee

Category A Credit Committee is the highest authority in the structure to decide on credit and/or debt restructuring, must be at least by two parties, i.e of Directors/EVP business unit/SAM and Directors/EVP Risk Management who first review the recommendation and the committee responsible for providing the final credit decision in line with the appropriate authority limit through the mechanism of the credit Committee Meeting (RKK).

Members of the Credit Committee of Category A approval consists of Credit Committee Category A1, Credit Committee Category A2 and Credit Committee Category A3, which differs based on the credit authority as follows:

Credit Committee Category B

An institution that decides on credit level two for Division Head limit consists of two parties, namely from the business unit/SAM and Credit Risk Reviewers that provides recommendations to the credit proposal from the first level (on the proposed credit of the first degree (minimum consist of two parties, business unit/SAM and credit reviewer), who review and make early decision on the viability of credit to be proposed to the Category A Credit Committee through the Credit Committee Meeting (RKK) mechanism.

Committee at Division Head level in charge of credit decided in accordance with the limit authority or when recommending to the Credit Committee Category A through the Credit Committee Meeting mechanism.

When acting as recommending, the party proposed may or may not have the authority to decide the credit.

Batas Wewenang Memutus Kredit - Kategori B Limit of Authority for Credit Approval - B Category			
Segmen Kredit Credit Segment	Corporate & Linkage Business	Retail - SME, Consumer & Micro	SAM, Treasury & Institutional
Business Linkage Division	s/d Rp2,0 miliar up to Rp2,0 billion	-	-
Corporate/Commercial Business Division	s/d Rp2,0 miliar up to Rp2,0 billion	-	-
Retail Business Division	-	s/d Rp2,0 miliar up to Rp2,0 billion	-
Treasury & Institutional Division	-	-	s/d Rp2,0 miliar up to Rp2,0 billion
Special Asset Management Desk	-	-	-
PKK CRR Setingkat Division Head	s/d Rp2,0 miliar up to Rp2,0 billion	s/d Rp2,0 miliar up to Rp2,0 billion	s/d Rp2,0 miliar up to Rp2,0 billion

Batas wewenang memutus kredit segmen Micro, SME dan *Consumer* dibagi atas kategori AA, BB dan CC dan dilakukan *review* secara berkala sesuai kebutuhan minimal setiap 6 (enam) bulan sekali sebagai berikut:

Kategori AA:

Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) SME dan Consumer sampai dengan Rp2 miliar, dan PKK segmen mikro sampai dengan Rp300 juta. PKK dari sisi Credit Risk Reviewer dengan jumlah kewenangan yang setara dengan PKK business unit.

Kategori BB:

Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) SME dan Consumer sampai dengan Rp1 miliar, dan PKK segmen mikro sampai dengan Rp200 juta. PKK dari sisi *Credit Risk Reviewer* dengan jumlah kewenangan yang setara dengan PKK business unit.

Kategori CC:

Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) SME dan Consumer sampai dengan Rp500 juta, dan PKK segmen mikro sampai dengan Rp100 juta. PKK dari sisi Credit Risk Reviewer dengan jumlah kewenangan yang setara dengan PKK business unit.

The authority limit for credit decision on segment Micro, SME and Consumer is divided into categories AA, BB and CC, to be reviewed periodically as necessary at least every six months as follows:

Category AA:

Credit authority holders (PKK) for SME and Consumer up to Rp2 billion, and the PKK for micro segment of up to 300 million. PKK of Credit Risk Reviewer with an equivalent authority of PKK business unit.

Category BB:

Credit authority holders (PKK) for SME and Consumer up to Rp1 billion, and the PKK for micro segment of up to Rp200 million. PKK of Credit Risk Reviewer with equivalent authority of PKK business unit.

Category CC:

Credit authority holders (PKK) for SME and Consumer up to Rp500 million, and the PKK for micro segment to Rp100 million. PKK of Credit Risk Reviewer with equivalent authority of PKK business unit.

Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Authorized person with Credit Approval	Kategori - Batas Wewenang Memutus Kredit Category - Limit of Authority for Credit Approval			
	Segmen	AA	BB	CC
Retail - SME & Consumer	> Rp1 miliar s.d Rp2 miliar > Rp1 billion to Rp2 billion	> Rp500 juta s.d Rp1 miliar > Rp500 million to Rp1 billion	s.d Rp500 juta up to Rp500 million	
Retail - Micro	> Rp200 juta s.d Rp300 juta > Rp200 million to Rp300 million	> Rp500 juta s.d Rp200 juta > Rp500 million to Rp200 million	s.d Rp500 juta up to Rp500 million	

Sedangkan keanggotaan Komite Kredit berdasarkan limit kredit adalah sebagai berikut:

While members of Credit Committee in accordance to limit are as follows:

Kategori Category	Pemutus Kredit Voting Member	Pengusul Proposed by	Non-Voting Member
A1	Direktur Utama dan 2 (dua) Direktur yaitu MD/EVP Corporate Business, Direktur/ EVP Risk Management atau 2 (dua) Direktur salah satunya Direktur/EVP Risk + 1 (satu) EVP Bisnis (tidak termasuk EVP Treasury dan Direktur bukan dari Direktur Compliance & Legal. Sedangkan EVP dapat dari EVP Distribution Network President Director and two (2) Directors, namely MD/EVP of Corporate Business, Director/EVP of Risk Management or two (2) Director of one of then is Director/EVP of Risk + 1 (one) EVP of Business (excluding EVP of Treasury and aside of Director of Compliance & Legal. EVP can be appointed from EVP of Distribution Network	Kepala Divisi Corporate-Commercial Business/Kepala Divisi SME/Retail, Consumer & Mikro Business/Kepala Divisi Linkage Business/Kepala Divisi Treasury & Institutional Banking/bersama Kepala Divisi Commercial Risk/Divisi CRR, PKK Risk Senior Staff Risk Reviewer sebagai recommending. Dalam hal Kepala Divisi Business Unit (pengusul) berhalangan hadir, dapat diwakilkan pada Deputy (wakil) + 1 (satu) Departement Head pengusul. Head of Corporate-Commercial Business Division/Head of SME/Retail, Consumer & Micro Business Division/Linkage Business Division Head/Head of Treasury & Institutional Banking accompanied by Head of Commercial Risk Division/CRR Division, PKK Risk Senior Staff Risk Reviewers as recommending. In the case of the Head of Division Business Unit (proposer) was unable to attend, can be represented by deputy (vice) + 1 (one) Department Head proposer.	Direktur Compliance & Legal atau EVP Finance & Operation, didampingi oleh: Kepala Divisi Operation/Deputy Kepala Divisi Compliance & Legal/Deputy Compliance & Legal Director or VP Finance & Operations, accompanied by: Operation Division Chief/Deputy Compliance & Legal Division Head/Deputy
A2	Minimal beranggotakan 2 (dua) Direktur (MD/EVP Corporate Business/ EVP Sponsor) dan Direktur/EVP Risk Management (kecuali Direktur Compliance & Legal) atau 1 (satu) Direktur/EVP Risk Management + 1 (satu) EVP Business Sponsor. Consisting of at least two (2) Director (MD/EVP of Corporate Business/EVP of Sponsor) and Director/EVP of Risk Management (except the Director of Compliance & Legal) or 1 (one) Director/ EVP of Risk Management + 1 (one) EVP of Business Sponsor.	Kepala Divisi Corporate-Commercial Business/Kepala Divisi SME, Consumer & Mikro Business/Kepala Divisi Linkage/Kepala Divisi Treasury & Institutional Banking/ bersama Kepala Divisi Commercial Risk/ Divisi CRR, PKK Risk Reviewer, Senior Staff Risk Reviewer sebagai Recommending. Dalam hal Kepala Divisi Business Unit (pengusul) berhalangan hadir, dapat diwakilkan pada Deputy (wakil) + 1 (satu) Departement Head pengusul. Head of Corporate-Commercial Business Division/Head of SME/Retail, Consumer & Micro Business Division/Linkage Business Division Head/Head of Treasury & Institutional Banking accompanied by Head of Commercial Risk Division/CRR Division, PKK Risk Senior Staff Risk Reviewers as recommending. In the case of the Head of Division Business Unit (proposer) was unable to attend, can be represented by deputy (vice) + 1 (one) Department Head proposer.	Direktur Compliance & Legal atau EVP Finance & Operation, didampingi oleh Kepala Divisi Operation/Deputy Kepala Divisi Compliance & Legal/Deputy Compliance & Legal Director or VP Finance & Operations, accompanied by: Operation Division Chief/Deputy Compliance & Legal Division Head/Deputy

Kategori Category	Pemutus Kredit Voting Member	Pengusul Proposed by	Non-Voting Member
A3	Minimal 1 (satu) Direktur/EVP Sponsor + 1 (satu) Direktur/EVP Risk. Atau 1 (satu) Direktur/EVP Risk + 1 (satu) Direktur/EVP Business diluar pengusul. Consisting of at least 1 (one) Director/EVP Sponsor). or 1 (one) Director/EVP of Risk + 1 (one) Director/EVP of Business who is not proposer	Kepala Divisi Commercial Business/Kepala Divisi SME & Mikro Business/Kepala Divisi Linkage Business/Kepala Divisi Consumer Business/Kepala Divisi Treasury & Institutional Banking/bersama Kepala Divisi Commercial Risk/Divisi CRR, PKK Risk Reviewer, Senior Staff Risk Reviewer sebagai Recommending atau Kepala Divisi Commercial Business/Kepala Divisi SME & Mikro Business/Kepala Divisi Linkage Business/Kepala Divisi Consumer Business/ Kepala Divisi Treasury & Institutional Banking, bersama Kepala Kantor Wilayah (kanwil) + Account Officer, bersama Kepala Divisi Commercial Risk/Divisi CRR, PKK Risk Reviewer, Senior Staff Risk Reviewer sebagai recommending. Head of Commercial Business Division/Head of SME & Micro Business Division/Linkage Business Division Head/Head of Treasury & Institutional Banking accompanied by Head of Commercial Risk Division/ CRR Division, PKK Risk Senior Staff Risk Reviewers as recommending or Head of Commercial Business Division/Head of SME & Micro Business Division/Linkage Business Division Head/Head of Treasury & Institutional Banking, accompanied by the Head of Regional Office (Regional Offices) + Account Officer, accompanied by Head of Commercial Risk Division/CRR Division, PKK Risk Senior Staff Risk Reviewers as recommending.	Kepala Divisi Operation/Deputy Kepala Divisi Compliance & Legal/Deputy Operation Division Head/Deputy Compliance & Legal Division Head/Deputy
B	Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Business dan Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Credit Risk. Business Credit Officer and Credit Risk Credit Officer.	Account Officer dan/atau Team Leader serta Kepala Cabang dan atau Kepala Kantor Wilayah serta Reviewer. Account Officer and/or the Team Leader and the Head of the Branch or Regional Office Head and Reviewer.	Tanpa Non Voting Member Without Non Voting Member
PKK AA	Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Business dan Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Credit Risk. Business Credit Officer and Credit Risk Credit Officer.	Account Officer dan/atau Team Leader serta Kepala Cabang dan atau Kepala Kantor Wilayah serta Reviewer. Account Officer and/or the Team Leader and the Head of the Branch or Regional Office Head and Reviewer.	Tanpa Non Voting Member Without Non Voting Member
PKK BB	Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Business dan Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Credit Risk Business Credit Officer and Credit Risk Credit Officer.	Account Officer dan/atau Team Leader serta Kepala Cabang dan atau Kepala Kantor Wilayah serta Reviewer. Account Officer and/or the Team Leader and the Head of the Branch or Regional Office Head and Reviewer.	Tanpa Non Voting Member Without Non Voting Member
PKK CC	Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Business atau Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) Credit Risk Business Credit Officer and Credit Risk Credit Officer.	Account Officer dan atau Team Leader serta Kepala Cabang dan atau Kepala Kantor Wilayah serta Reviewer Account Officer and/or the Team Leader and the Head of the Branch or Regional Office Head and Reviewer.	Tanpa Non Voting Member Without Non Voting Member

Rapat Komite Kredit dinyatakan kuorum apabila dihadiri oleh Pengusul (*Recommending*), *Voting Member*, dan *Non Voting Member*.

Credit Committee Meeting declared a quorum if attended by the recommending Official, Voting Member and Non-Voting Member.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Kredit bertanggung jawab untuk menelaah dan memberikan keputusan atas aplikasi/permohonan fasilitas kredit berdasarkan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dalam rangka pemenuhan prinsip kehati-hatian pemberian kredit yang sehat, antara lain mencakup permohonan fasilitas kredit baru, penambahan fasilitas atau plafond kredit, perpanjangan fasilitas kredit, perubahan fasilitas kredit, penggantian agunan fasilitas kredit, perubahan jangka waktu fasilitas kredit/*Rescheduling*, restrukturisasi kredit bermasalah, dan sebagainya.

Keputusan kredit untuk Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dilaksanakan berdasarkan Rapat Komite Kredit (RKK) dan Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) yang berpedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit Bank yang berlaku.

Pelaksanaan Tugas dan Frekuensi Rapat

Selama tahun 2015, Komite Kredit telah melaksanakan rapat sesuai kebutuhan dan permohonan kredit. Selanjutnya program kerja yang dilaksanakan adalah memastikan keputusan kredit dalam Rapat Komite Kredit (RKK) dan Pemegang Kewenangan Memutus Kredit (PKK) berdasarkan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) telah sesuai dengan pedoman pada Kebijakan Perkreditan Bank dan Pedoman Pelaksanaan Kredit PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang berlaku.

IV. PENERAPAN FUNGSI KEPATUHAN BANK, AUDIT INTERN DAN AUDIT EKSTERN

4.1. Penerapan Fungsi Kepatuhan Bank

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank berpedoman pada Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang "Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum" yang berlaku sejak tanggal 1 September 2011.

Fungsi Kepatuhan adalah serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat *ex-ante* (preventif) untuk:

- Mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- Mengelola Risiko Kepatuhan yang dihadapi oleh Bank.
- Memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Duties and Responsibilities

Credit Committee is responsible for reviewing and making decision on applications/requests for credit facility based on the Authority Limit for Credit Decision (BWMK) in order to meet the prudent principles when providing sound credit decision, among others include request for new credit facility, additional facility or credit limit, an extension of credit facility, changes in credit facilities, collateral replacement of the credit facility, changes in the terms of credit facility/*Rescheduling*, loan impairment, debt restructuring, and so forth.

Credit decision on the Authorized limit for Credit Decision is implemented based on the Credit Committee Meeting held by the Limit Holders for Credit Decision (PKK) as guided by the Bank's Credit Policy and the Bank's applicable credit process.

Implementation of Duties and Meeting Frequency

During 2015, the Credit Committee has held meetings as required and based on loan application. The work undertaken was to make credit decisions in the Credit Committee Meeting (RKK) and attended by the credit authority holders (PKK) based on Authorized Limits for Credit Decision (BWMK) in accordance with the guidelines of the Bank's Credit Policy Bank and the Credit Manual.

275

IV. IMPLEMENTATION OF COMPLIANCE, INTERNAL AUDIT AND EXTERNAL AUDIT OF THE BANK

4.1 Implementation of Compliance Function of the Bank

Implementation of Bank Compliance Function is guided by Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on "Implementation of Compliance Function in Commercial Bank" effective as of September 1, 2011.

Compliance function is a series of tasks or steps that are preventive in nature to:

- Embed and implement compliance culture at all levels of the organization and activities of the Bank.
- Manage compliance risks faced by the Bank.
- Ensure policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia/ Financial Services Authority and the prevailing legislation.

- d. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.

Dalam menjalankan usahanya, PT Bank JTrust Indonesia Tbk mempunyai komitmen yang kuat untuk senantiasa mematuhi ketentuan Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku. Fungsi kepatuhan yang bersifat permanen merupakan unsur yang penting dalam meminimalkan risiko kepatuhan dan membangun budaya kepatuhan. Agar fungsi kepatuhan dapat berjalan dengan baik, Dewan Komisaris dan Direksi juga memegang peranan penting melakukan pengawasan aktif yang antara lain dilakukan dalam bentuk persetujuan atas kebijakan dan prosedur, pelaporan secara periodik, dan permintaan penjelasan. Fungsi Kepatuhan yang bersifat *ex-ante* (sebelum terjadi *event* yang tidak diharapkan) hendaknya dapat terlaksana secara menyeluruh (*comprehensive*), yaitu tidak hanya melalui tersedianya kebijakan/peraturan, Standar Operasional Prosedur (SOP), tetapi juga pencegahan langsung oleh para pelakunya. Hal ini dapat tercipta jika telah terjadi internalisasi budaya kepatuhan secara menyeluruh bagi seluruh karyawan sehingga karyawan juga diharapkan memiliki kesadaran atas risiko di masing-masing unit kerjanya.

Perkembangan tantangan dan risiko usaha bank yang semakin besar, maka diperlukan berbagai macam upaya untuk memitigasi risiko tersebut. Upaya-upaya tersebut dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*. Upaya yang bersifat *ex-ante* sangat diperlukan untuk mengurangi atau memperkecil potensi risiko kegiatan usaha bank yang diperkirakan akan terjadi. Oleh karena itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa berupaya meningkatkan peran dan Fungsi Kepatuhan, serta satuan kerja kepatuhan dalam pengelolaan Risiko Kepatuhan.

Peran Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris wajib melakukan pengawasan aktif terhadap pelaksanaan Fungsi Kepatuhan di Bank, dengan:

- a. Mengevaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun melalui laporan pelaksanaan tugas yang disampaikan oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan maupun laporan mengenai pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank yang disampaikan oleh Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan. Untuk melaksanakan evaluasi yang tepat dan akurat dapat dilakukan melalui rapat-rapat, baik rapat Dewan Komisaris, rapat Direksi maupun rapat komite-komite.

- d. Ensure the Bank is in compliance with the commitments made to Bank Indonesia/Financial Services Authority and/or other relevant supervisory authority.

In conducting its business, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has strong commitment to comply with the provisions of Bank Indonesia/Financial Services Authority and other legislation in force. Permanent compliance function is an essential element in minimizing compliance risk and building compliance. In order Compliance to work well, the Board of Commissioners and Board of Directors have an important role in actively supervise among others approving policies and procedures, periodic reports, and requesting explanation. Compliance function is preventive and anticipative in nature, and are carried out thoroughly (comprehensive), not only through enforcing policies/regulations and standard operating procedures (SOP), but also directly preventing the perpetrators. This environment only can be created if there has been an internalization of comprehensive compliance culture to all employees so they become well aware of the risks in each of its businesses.

To address the increased challenges and risks of the bank's business, requires various efforts to mitigate risk. Such efforts can be both preventive and reactive. Preventive efforts are necessary to reduce or minimize the potential risk of the bank's business activities with likelihood to occur. Accordingly, PT Bank JTrust Indonesia Tbk strives to improve the role and compliance function, including managing the compliance related Risk.

The Role of the Board of Commissioners and Board of Directors

The Board of Commissioners is required to actively monitor the implementation of compliance function at the Bank through

- a. Evaluating the implementation of Bank Compliance Function at least 2 (two) times a year through the implementation report submitted by the Director responsible for Compliance Function and the implementation report submitted by the Division/Compliance Unit. The appropriate and accurate evaluation are carried out through the Board of Commissioners, Board of Directors and Committee meetings.

b. Berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan Fungsi Kepatuhan, Dewan Komisaris menyampaikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Direksi berkewajiban:

- 1) Menumbuhkan dan mewujudkan terlaksananya Budaya Kepatuhan pada semua tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank.
- 2) Memastikan terlaksananya Fungsi Kepatuhan Bank.

Kerangka Kerja Kepatuhan (*Compliance Framework*)

Kerangka Kerja Kepatuhan menyajikan kebijakan dan pedoman/Standar Operasional Prosedur kepatuhan serta pengawasan bagi Bank. Kebijakan dan Pedoman Kepatuhan ini bertujuan untuk memastikan ketaatan pada hukum, peraturan, perundang-undangan, kebijakan internal dan kode etik dan pedoman tingkah laku. Kebijakan dan Pedoman disusun sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 13/2/PBI/2011 tanggal 12 Januari 2011 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, dan *best practice* yang berlaku dalam rangka mengidentifikasi, menilai, *memonitor* dan mengontrol risiko kepatuhan secara terus menerus di seluruh kegiatan usaha dan aktivitas di Bank.

Bank melaksanakan upaya/inisiatif strategis sebagai tolak ukur pelaksanaan mitigasi risiko kepatuhan sejalan dengan perkembangan, tantangan serta risiko usaha Bank yang semakin besar dan kompleks. Upaya yang dilakukan dapat bersifat *ex-ante* maupun *ex-post*.

Fungsi Kepatuhan maupun peran satuan kerja kepatuhan kedepannya selain memiliki kemampuan pemantauan yang bersifat *ex-ante* serta melakukan pengelolaan Risiko Kepatuhan secara berkesinambungan selaras dengan penerapan manajemen risiko di Bank secara keseluruhan.

Kunci Keberhasilan dan Tantangan dalam Penerapan Fungsi Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berupaya meningkatkan sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis dapat terjaga dan tetap berjalan dengan baik apabila serangkaian faktor kunci keberhasilan (*key success factor*) dapat dipenuhi, yaitu:

- **Start From The Top**
Komitmen tinggi dari Direksi dan Dewan Komisaris, termasuk para pejabat eksekutif organisasi tersebut. Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan

b. Based on the results of the evaluation of the compliance function, the Board of Commissioners make recommendation to improve the quality of the Bank Compliance Function to the Managing Director with a copy to the Director in charge of Compliance Function.

The Board of Directors will:

- 1) Implement and grow the Compliance Culture at all levels of the organization and activities of the Bank.
- 2) Ensure the implementation of Bank Compliance Function.

Compliance Framework

Compliance Framework presents the policies and guidelines/standard operating procedures for compliance and supervision of the Bank. Policy and Compliance Manual is intended to ensure compliance with laws, regulations, legislation, internal policies and codes of conduct and behavioral guidelines. Policies and Guidelines are prepared in accordance with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 13/2/PBI/2011 dated January 12, 2011 on the Implementation of Compliance Function for Commercial Bank, and best practice in order to continually identify, assess, monitor and control compliance risk in all businesses and activities of the Bank.

Bank carry out strategic initiatives to measure the implementation of mitigating compliance risk in line with the development and increased complexity, challenges and risks of the Bank's business. Efforts are preventory and anticipatory in nature.

The future of compliance function and role of the compliance work unit in addition to monitor preventory and anticipatory capabilities, is to perform Compliance Risk management on an ongoing basis in line with the implementation of risk management of the Bank as a whole.

Key Success and Challenges in the Implementation of Compliance Function

PT Bank JTrust Indonesia Tbk continuously strives to improve the synergy between the compliance function and business functions given the following key success factors are maintained and implemented namely:

- **Start From The Top**
The high commitment of the Board of Commissioners, Board of Directors, and Executive Officers of the organization. The prevailing compliance policies

yang telah ditetapkan harus diupayakan semaksimal mungkin oleh seluruh jajaran manajemen sesuai dengan tugas, tanggung jawab dan wewenangnya masing-masing.

- **Compliance Culture**

Adanya budaya 'patuh' disemua jajaran pekerja dan manajemen merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan dalam menjaga strategi sinergi antara fungsi kepatuhan dan fungsi bisnis sebagaimana diinginkan. Secara konkrit untuk menjamin bahwa kepatuhan telah disepakati sebagai salah satu budaya perusahaan, maka perlu dituangkan dalam berbagai ketentuan internal bank yang berlaku, antara lain dalam ketentuan GCG, kode etik, serta kebijakan dan prosedur kepatuhan lainnya. Dengan demikian penerapannya dapat dipantau dan ditingkatkan.

- **Compliance Procedure and Policy in Place**

Keberadaan kebijakan dan prosedur kepatuhan formal merupakan kunci keberhasilan karena hal tersebut mencerminkan kesiapan dan kesungguhan suatu organisasi untuk menerapkan fungsi kepatuhan sebagaimana diamanatkan oleh regulator. Di dalam kebijakan dan prosedur kepatuhan tersebut harus jelas tergambar uraian tugas, tanggung jawab dan wewenang fungsi kepatuhan dalam mengelola risiko yang dihadapi oleh organisasi, termasuk tata cara pengelolaan isu-isu utama risiko yang mencakup proses identifikasi, pengukuran, penilaian dan mitigasi risiko kepatuhan.

- **People and Infrastructure**

Faktor kunci keberhasilan penerapan fungsi kepatuhan di suatu organisasi pada akhirnya akan bertumpu pada keberadaan sumber daya manusia dan infrastruktur lainnya seperti teknologi sistem informasi baik untuk pelaporan maupun penyimpanan data. Dalam hal ini perlu dicermati kondisi sumber daya manusia, dalam artian diperlukan sumber daya manusia yang memiliki multi-talent atau skills mengingat isu-isu kepatuhan yang demikian luas cakupannya dan senantiasa berubah secara dinamis.

Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan

PBI Nomor 13/2/PBI/2011 yang merupakan penyempurnaan dari PBI Nomor 1/6/PBI/1999 adalah kebijakan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (BI) mencakup penyempurnaan dari segi organisasi di perbankan, tugas dan tanggung jawab semua pihak yang terkait dalam pelaksanaan fungsi kepatuhan, sesuai dengan kerangka manajemen risiko, dalam mendukung terciptanya budaya kepatuhan. Berdasarkan

and procedures are fully adhered to at all levels of management in accordance with the duties, responsibilities and authority of each.

- **Compliance Culture**

The existence of 'compliance' culture across the ranks of the employees and management is one of the critical success factors in maintaining synergy between the compliance and the business function. In concrete terms, to ensure that compliance is embedded as one of the element of corporate culture, it is necessary to set forth in the Bank's various provisions and internal application among others rules in good corporate governance, code of conduct, as well as other compliance policies and procedures which in turn enabling the implementation to be monitored and improved.

- **Compliance Procedure and Policy in Place**

The existence of formal compliance policies and procedures is a key to success because it reflects the readiness and seriousness of an organization to implement compliance functions as mandated by the regulator. These compliance policies and procedures should be clearly illustrated describing duties, responsibilities and authority of the compliance function in managing the risks faced by the organization, including the procedures for managing the main issues of risk that includes the identification, measurement, assessment and mitigation of compliance risk.

- **People and Infrastructure**

A key factor in successful implementation of the compliance function of an organization relies on human resources and other infrastructure such as information systems and technology both for reporting and data storage. In this respect the required human resources include having multi-talent or skills considering compliance issues are so broad in scope and dynamically changing.

Director responsible for Compliance function

PBI No. 13/2/PBI/2011 which is an refinement of PBI No. 1/6/PBI/1999 is a policy issued by Bank Indonesia (BI) which includes improvement in terms of organization in banking, duties and responsibilities of all parties involved in the implementation of compliance functions, in accordance with the risk management framework, in

pada peraturan tersebut, tugas dan tanggung jawab yang dimiliki oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan adalah:

- a. Merumuskan strategi guna mendorong terciptanya Budaya Kepatuhan Bank.
- b. Mengkaji dan mengusulkan kebijakan kepatuhan atau prinsip-prinsip kepatuhan yang akan ditetapkan oleh Direksi.
- c. Menetapkan sistem dan prosedur kepatuhan yang akan digunakan untuk menyusun ketentuan dan pedoman internal Bank.
- d. Mengkomunikasikan kebijakan dan prosedur kepada unit kerja/karyawan melalui Surat Edaran atau internal memo maupun internal email.
- e. Memastikan bahwa seluruh kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia berdasarkan prinsip kehati-hatian Bank, *Good Corporate Governance* dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Meminimalkan Risiko Kepatuhan Bank.
- g. Melakukan berbagai upaya perbaikan dan penyempurnaan terhadap ketentuan internal serta mekanisme sistem pelaporan dan pengendalian intern.
- h. Melakukan tindakan pencegahan agar kebijakan dan/atau keputusan yang diambil Direksi Bank tidak menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- i. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain memantau dan menjaga kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lainnya yang berwenang.

Tugas dan tanggung jawab tersebut tidak menghilangkan hak dan kewajiban Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai anggota Direksi Bank sebagaimana diatur dalam Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam rangka menegakkan pelaksanaan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan Bank dan untuk memastikan agar Bank mematuhi semua Peraturan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku, telah memiliki seorang Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan yang merupakan anggota Direksi yang penunjukannya telah memenuhi persyaratan independensi dan kriteria lain yaitu:

1. Tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham, dan/atau hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen.
2. Tidak ada rangkap jabatan dengan Direktur Utama dan/atau Wakil Direktur Utama.

support of creating a compliance culture. Based on these regulations, the duties and responsibilities of Director in charge of compliance function are:

- a. Formulate strategies to encourage creation of compliance culture.
- b. Study and recommend compliance policy or principles to be endorsed by the Board of Directors.
- c. Establish systems and compliance procedures to be used to draft rules and internal guidelines of the Bank.
- d. Communicate the policies and procedures to unit and employees through Circular Letter or internal memos and internal email.
- e. Ensure that all policies, regulations, systems and procedures, as well as business activities conducted by the Bank are in accordance with the provisions of Bank Indonesia based on the principle of prudence, Good Corporate Governance and the prevailing legislation.
- f. Minimize the Bank's Compliance Risk.
- g. Improve and refine the internal regulations and the mechanisms for reporting and internal control systems.
- h. Take precautions to ensure that policies and/or decisions made by the Board of Directors do not deviate from the provisions of Bank Indonesia and the prevailing legislation.
- i. Perform other tasks related to the compliance function, among others, monitor and maintain the Bank's compliance to the commitments made by the Bank to Bank Indonesia or other related supervisory authorities.

Duties and responsibilities does not eliminate the rights and obligations of the Director in charge of compliance function as member of the Board of Directors of the Bank as stipulated in the Law on Limited Liability Companies.

To enforce implementation of prudence principle in the managing the Bank and ensure the Bank complies with all Bank Indonesia regulations and prevailing legislation, the Bank has a Director in charge of the compliance function which is a member of the Board of Directors whose appointment has met the independence requirements and other criteria, namely:

1. Has no financial, management, ownership, and/or family relationship to the second degree with members of the Board of Commissioners, Board of Directors and/or Controlling Shareholders or relationship with the Bank that may affect the ability to act independently.
2. No concurrent post as another Director and/or Deputy Director.

3. Tidak membawahkan fungsi-fungsi:
 - a. Bisnis dan operasional (kegiatan penghimpunan dan/atau penyaluran dana dan kegiatan keagenan).
 - b. Manajemen risiko yang melakukan pengambilan keputusan pada kegiatan usaha Bank.
 - c. Treasury.
 - d. Keuangan dan akuntansi.
 - e. Logistik dan pengadaan barang/jasa.
 - f. Teknologi informasi.
 - g. Audit Intern.
4. Memiliki integritas dan pengetahuan yang memadai mengenai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

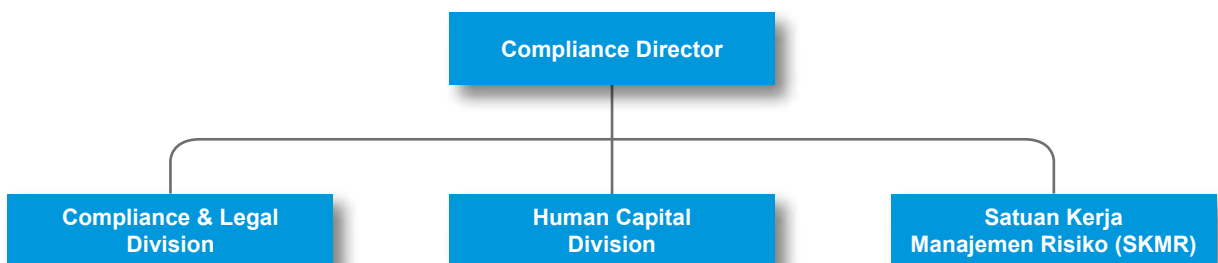
3. Not responsible for the following functions:
 - a. Operational and business (activities of collection and/or distribution of funds and agency related activities
 - b. Risk management, taking decision for the Bank's business activities.
 - c. Treasury.
 - d. Finance and accounting.
 - e. Logistics and procurement of goods/services.
 - f. Information Technology.
 - g. Internal Audit.
4. Have integrity and a sufficient knowledge of the regulations of Bank Indonesia and the prevailing legislation.

Struktur Organisasi unit kerja di bawah Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan untuk Tahun 2015, antara lain berdasarkan:

- Surat Keputusan (SK) Direksi No.21.01/S.Kep-Dir-HRMD/Mutiara/II/2015 tanggal 21 Januari 2015, Direktur Kepatuhan membawahi Divisi Compliance (CPD), Divisi Legal (LGD), dan Divisi Human Capital.
- Diubah dengan SK Direksi No.13.09/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/VII/2015 tanggal 13 Juli 2015, Direktur Kepatuhan tetap membawahi Divisi Compliance (CPD), Divisi Legal (LGD), dan Divisi Human Capital (HCD).
- Terakhir diubah lagi dengan SK Direksi No.01.06/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/X/2015 tanggal 01 Oktober 2015, dimana LGD digabung dengan CPD menjadi nama Divisi Compliance & Legal (CPD) sehingga Direktur Kepatuhan membawahi Divisi Compliance & Legal (CPD), Divisi Human Capital (HCD), dan Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), dengan ilustrasi gambar sebagai berikut:

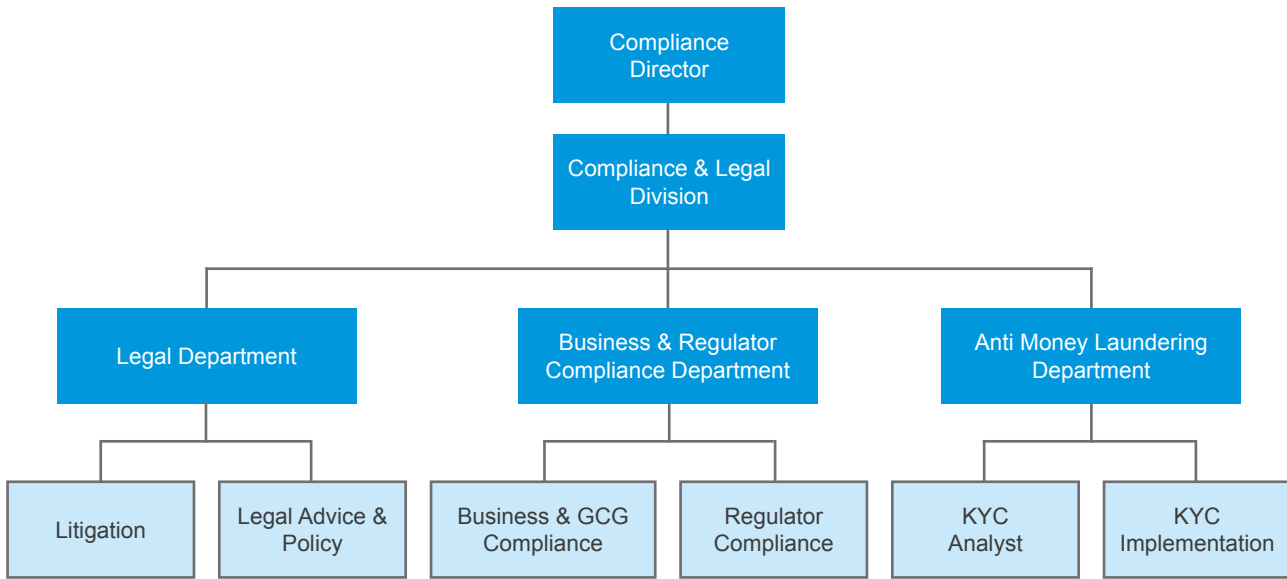
Organizational Structure under the Director responsible for the compliance function for 2015, among others is based on:

- Board of Directors Decree (SK) No. 21.01/S.Kep-Dir-HRMD/Pearl/II/2015 dated January 21, 2015, the Director of Compliance oversees Compliance Division (CPD), Legal Division (LGD), and Division of Human Capital.
- Amended by Board of Directors Decree No. 13.09/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/VII/2015 dated July 13, 2015, the Director of Compliance Division continue to oversees Compliance (CPD), Legal Division (LGD), and Human Capital Division (HCD)
- Latest amendment with Board of Directors Decree (SK) Directors No. 01.06/S.Kep-DIR-HCD/JTrust/X/2015 dated October 1, 2015, where LGD combined with CPD to be named Compliance & Legal Division (CPD) and the Director of Compliance Division oversees, Compliance & Legal (CPD), Human Capital Division (HCD), and the Risk Management Unit (SKMR), illustrated as follows:



Struktur Organisasi Divisi Kepatuhan & Legal (*Compliance & Legal Division*) PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Organization structure of Compliance and Legal Division PT Bank JTrust Indonesia Tbk



Keterangan:
Struktur Organisasi Divisi Kepatuhan & Legal (Compliance & Legal Division) PT Bank JTrust Indonesia Tbk berdasarkan Memo No. 331/MEMO/CPD/IX/2015 tanggal 18 September 2015.

Notes:
Compliance & Legal Division Organization Structure of PT Bank JTrust Indonesia Tbk based on Memo No. 331/MEMO/CPD/IX/2015 dated September 18, 2015.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya, Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Kepala Divisi Kepatuhan & Legal (*Compliance & Legal Division Head*) dengan Wakil Kepala Divisi Kepatuhan & Legal (*Compliance & Legal Deputy Division Head*) yang membawahi Unit Kerja Legal, Satuan Kerja Kepatuhan (meliputi Unit Kerja Business & GCG Compliance, dan *Regulator Compliance*), serta Unit Kerja *Anti Money Laundering*.

In carrying out its duties and responsibilities, the Director in charge of compliance function is assisted by the Head of Compliance & Legal (Compliance & Legal Division Head) with Deputy Head of Compliance & Legal (Compliance & Legal Deputy Division Head) in charge of Legal work unit, Compliance Unit (includes the Business & GCG Compliance, and Regulatory Compliance work units), as well as the Anti-Money Laundering work unit.

281

Kepala Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan (*Compliance Division Head*)

Sesuai Peraturan Bank Indonesia yang berlaku maka Kepala Satuan Kerja Kepatuhan atau Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memenuhi kriteria yaitu:

- Memenuhi persyaratan independensi.
- Menguasai ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Tidak melaksanakan tugas lainnya di luar Fungsi Kepatuhan atau tidak merangkap jabatan struktural lain.
- Memiliki komitmen yang tinggi untuk melaksanakan dan mengembangkan Budaya Kepatuhan (*compliance culture*).

Pengangkatan, pemberhentian, atau penggantian Kepala Divisi Kepatuhan (*Compliance Division Head*) telah dilaporkan kepada Bank Indonesia/OJK yang mengacu ketentuan pelaporan bagi Pejabat Eksekutif mengenai Bank Umum.

Compliance Division Head

In accordance to prevailing Bank Indonesia Regulation the Chief Compliance Unit or Compliance Division Head of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has met the criteria, namely:

- Meets the independence requirements.
- Understand the Bank Indonesia regulations and the prevailing legislation.
- Does not perform other duties beyond compliance function or does not hold any other structural position.
- Have a strong commitment to implement and develop compliance culture.

The appointment, dismissal, or replacement of the Head of Compliance Division (Compliance Division Head) has been reported to Bank Indonesia/FSA referring to the reporting requirements of the Executive Officers of Commercial Banks.

Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang mempunyai kedudukan setingkat Divisi dan bertanggung jawab kepada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan sebagai unit kerja yang bersifat independen yaitu:

- a. Dibentuk secara tersendiri di Kantor Pusat Bank, namun melaksanakan tugasnya di seluruh jaringan kantor Bank.
- b. Bebas dari pengaruh satuan kerja lainnya.
- c. Mempunyai akses langsung pada Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan.

Pejabat dan staf di Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan tidak ada yang ditempatkan pada posisi menghadapi *conflict of interest* dalam melaksanakan tanggung jawab Fungsi Kepatuhan.

Dalam rangka melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank, Divisi/Satuan Kerja Kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab antara lain:

- a. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
- b. Berkoordinasi dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko untuk melakukan identifikasi, pengukuran, monitoring, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Bank Indonesia mengenai Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
- c. Menilai dan mengevaluasi efektivitas, kecukupan, dan kesesuaian kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- d. Melakukan *review* dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan, ketentuan, sistem maupun prosedur yang dimiliki oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- e. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- f. Melakukan tugas-tugas lainnya yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan, antara lain:
 - Memastikan kepatuhan komitmen Bank kepada Bank Indonesia maupun otoritas pengawas lain yang berwenang.
 - Sosialisasi/pelatihan kepada seluruh pegawai Bank mengenai ketentuan yang berlaku terkait dengan fungsi Kepatuhan.

Compliance Division/Work Unit

PT Bank JTrust Indonesia Tbk has established a Compliance Unit which has a division-level position and is responsible to the Director in charge of compliance function as independent units, namely:

- a. Formed as an independent unit in the Bank's head Office, but carry out their duties throughout the branch network of the Bank.
- b. Free from the influence of other work units.
- c. Have direct access to the Director in charge of the Compliance Function.

Officers and staff of the Compliance Division/Work Unit are not assigned in the position which faces conflict of interest in carrying out their compliance function responsibilities.

In implementing the Bank's compliance function, the duties and responsibilities of Compliance Division include:

- a. Taking steps to support the creation of compliance culture in all Bank's business activities at every level of the organization.
- b. Coordinating with Risk Management Unit for the identification, measurement, monitoring, and control of the Compliance Risk with reference to Bank Indonesia Regulation concerning Implementation of Risk Management for Commercial Banks.
- c. Assessing and evaluating the effectiveness, adequacy and suitability of policies, regulations, systems and procedures of the Bank with the prevailing legislation.
- d. Reviewing and recommending update and refinement of policies, regulations, systems and procedures of the Bank to comply with Bank Indonesia regulations and prevailing legislation.
- e. Ensuring that policies, regulations, systems and procedures, as well as the business activities of the Bank are in accordance with Bank Indonesia and the prevailing legislation.
- f. Performing other tasks related to the compliance function, among others:
 - Ensuring compliance with the Bank's commitment to Bank Indonesia or other relevant supervisory authorities.
 - Disseminating/training to all employees of the Bank regarding the applicable provisions relating to the Compliance function.

- Bertindak sebagai *contact person* untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
- g. Melakukan *Compliance Checklist* secara *on-site* atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/penutupan dan peningkatan status jaringan kantor.

- Acting as the contact person for the Bank's compliance issues for internal and external parties.
- g. Compliance Checklist of on-site activities related to licensing of the opening/relocation/closure and improving the status of the office network.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Kepatuhan

Kerangka kerja pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui pendekatan yang didasarkan pada 3 (tiga) lini pertahanan yaitu:

Compliance Risk Management Framework

Compliance Risk management framework is implemented through an approach based on three (3) lines of defense as follows:



- *First Line of Defense*, merupakan peran lini pertahanan pertama yang diwakili oleh Unit Bisnis dan Unit Pendukung yang berfungsi sebagai unit pengambil dan pemilik risiko (*risk taking and risk owner unit*), dimana mereka mengejar pertumbuhan usaha dan mengambil keputusan yang mempertimbangkan aspek risiko.
- *Second Line of Defense*, merupakan lini pertahanan kedua yang dilakukan oleh *Risk Management Division* dan *Compliance Division* yang berfungsi sebagai *risk control unit*, yang tugasnya antara lain: menetapkan kerangka dan regulasi internal mengenai pengelolaan risiko, baik yang sifatnya finansial maupun nonfinansial; melakukan pemantauan terhadap bagaimana fungsi bisnis dan nonbisnis dilaksanakan dalam koridor kebijakan manajemen risiko, dan prosedur standar operasional yang telah ditetapkan → *ex ante* (upaya preventif/pencegahan).

- First Line of Defense, a role represented by the Business Units and Support Units that serves as the operating and risk-taking and risk owner unit, where they pursue business growth and make decisions which take into account risk aspects.
- Second Line of Defense, carried out by the Risk Management Division and the Compliance Division, which serves as a risk control unit, whose duties include: establishing the framework and internal regulations on the management of risk, both financial and non-financial nature; monitoring of how the business and non-business functions are carried out in the corridors of risk management policies and established standard operating procedures → *ex ante* (preventive measures).

- *Third Line of Defense*, merupakan lini Pertahanan Ketiga yang dilaksanakan oleh auditor internal yang berfungsi sebagai *risk assurance*. Auditor bersifat independen dan bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama. Peran utama auditor internal terkait manajemen risiko adalah melakukan *review* dan evaluasi berkala terhadap kerangka dan tata kelola risiko di Bank secara keseluruhan yang dilakukan oleh lini pertahanan pertama dan kedua untuk memastikan kedua lini ini berjalan sesuai dengan perannya masing-masing → *ex post* (*review* setelah kejadian).

Program Kerja yang Terkait dengan Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank

Sesuai dengan tugas dan tanggung jawab Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan, selama tahun 2015 Satuan Kerja Kepatuhan yang meliputi Unit Kerja Business & GCG Compliance, dan *Regulator Compliance*, serta Unit Kerja Anti Money Laundering telah melaksanakan Fungsi Kepatuhan Bank pada seluruh unit kerja sebagai berikut:

1. Pemantauan tingkat kepatuhan Bank terhadap seluruh ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagai berikut:
 - a) Indikator kepatuhan Bank dari perkembangan masing-masing faktor yang *dimonitor* menunjukkan keadaan antara lain:

- *Third Line of Defense*, carried out by the internal auditor who serves as *risk assurance*. Auditors are independent and responsible directly to the Managing Director. The primary role of internal auditors related risk management is conducting a review and periodic evaluation of the framework and the governance of the overall risk of the Bank's performed by the first and second line of defense to ensure these lines are operating in accordance with their respective roles → *ex post* (*review* after the event).

Work Program Relating to the Implementation of the Bank's Compliance Function

In 2015 in accordance with the duties and responsibilities of the Director in charge of Compliance Function consists of Business & GCG Compliance, Regulatory Compliance and Anti Money Laundering Work Units have implemented the Bank's compliance function as follows:

1. Monitoring the level of the Bank's compliance to all applicable rules and regulations as follows:
 - a) The Bank's compliance indicators on development of each factor monitored indicate the following conditions:

284

Faktor-faktor yang Dimonitor Monitored Factored	Indikator/Rasio Indicator/Ratio		Keterangan Description
	Semester I Posisi Juni 2015 Juni 2015 Position	Semester II Posisi Desember 2015 December 2015 Position	
Rasio Kecukupan Modal (Risiko Kredit, Operasional & Pasar) Capital Adequacy Ratio/CAR (Credit, Operational & Market Risk)	14,53%	15,49%	Patuh, Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) berada diatas ketentuan Bank Indonesia Dutiful, the Capital Adequacy Ratio (CAR) above the Bank Indonesia regulation
Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Legal Lending Limit			
BMPK Kredit LLL Loan:			
Pelanggaran Violation	Nil	Nil	Patuh, tidak ada pelanggaran BMPK Dutiful, no violation of LLL
Pelampauan Exceedance	Rp180.227 juta million	Rp146.857 juta million	Masih terdapat pelampauan BMPK, namun terus diupayakan agar di tahun 2016 dapat diselesaikan. There was exceedance of BMPK but continue to be pursued in order to be settled in 2016.
BMPK Surat Berharga LLL Securities:			
Pelanggaran Violation	Nil	Nil	Patuh, tidak ada pelanggaran BMPK. Dutiful, no violation of LLL
Pelampauan Exceedance	Rp379.187 juta	Nil	Patuh, Posisi Desember 2015 adalah "Nihil" karena penghapusbukuan Surat-Surat Berharga. Dutiful, position in December 2015 was "Nil" due to the write-off of Securities

Faktor-faktor yang Dimonitor Monitored Factored	Indikator/Rasio Indicator/Ratio		Keterangan Description
	Semester I Posisi Juni 2015 Juni 2015 Position	Semester II Posisi Desember 2015 December 2015 Position	
Posisi Devisa Neto (PDN) Net Open Position (NOP)	11,64%	7,13%	Patuh, PDN sudah sesuai ketentuan Bank Indonesia batas maksimal sebesar 20% dari modal. Dutiful, NOP has complied Bank Indonesia regulation, maximum limit of 20% of capital.
Kualitas Aktiva Produktif (KAP)/ Non Performing Loan (NPL): Earnings Asset Quality/ Non Performing Loan (NPL):			
NPL Gross	12,09%	3,71%	Patuh, NPL Gross membaik/menurun cukup signifikan sehingga sudah sesuai ketentuan Bank Indonesia (di bawah 5%). Dutiful, Gross NPL ratio improved/declined quite significantly so it is in accordance with Bank Indonesia (under 5%).
NPL Net	6,35%	2,19%	Patuh, NPL Net membaik/menurun cukup signifikan sehingga sudah sesuai ketentuan Bank Indonesia (di bawah 5%). Dutiful, Net NPL improved / declined quite significantly so it is in accordance with Bank Indonesia (under 5%).
Giro Wajib Minimum (GWM): Minimum Statutory Reserves (GWM):			
GWM Rupiah Primer Primary Reserve in Rupiah	8,08%	7,82%	Patuh, sudah sesuai ketentuan BI (minimal 8% menjadi 7,5% per 1/12/2015). Dutiful, complying BI regulation (minimum 8% changed to 7.5% as of 1/12/2015)
GWM Rupiah Sekunder Secondary Reserves in Rupiah	16,80%	11,00%	Patuh, sudah sesuai ketentuan BI (minimal 4%). Dutiful, complying BI regulation (minimal 4%)
GWM Rupiah LDR/LFR Reserves in Rupiah LDR/LFR	Rasio LDR 77,10% di bawah ketentuan rasio LDR Target (78% - 92%). LDR ratio 77.10% under the LDR Target (78% - 92%).	-	Patuh, Posisi Desember 2015 Rasio LDR 85,14% berada dalam kisaran ketentuan rasio LDR Target (78% - 92%) Dutiful, position in December 2015 LDR ratio of 85.14% was within the range of LDR target required (78% - 92%)
GWM Valas Reserves in Foreign Currencies	8,45%	8,87%	Patuh, sudah sesuai ketentuan BI (minimal 8%). Dutiful, complying BI regulation (minimal 8%)
Tingkat Kesehatan Bank (TKB) Bank Soundness	4 (kurang sehat) 4 (less than healthy)	3 (cukup sehat) 3 (fairly healthy)	
Profil Risiko Bank The Risk Profile: Profil Risiko Risk Profile	4	2	
Risiko Inheren Inherent risk	Moderate To High	Low To Moderate	
Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Quality Risk Management	Fair	Fair	

- b) Masih terdapat sanksi peringatan/teguran, administrasi dan denda terhadap proses dan penyampaian Laporan Rutin Bank kepada Regulator, antara lain:
- Terlambat koreksi *offline* LBBUK Minggu ke-IV bulan Maret dan April 2015 dan koreksi *online* laporan SID bulan Desember 2014 Cabang Tomang, dan terlambat 2 hari Kerja penyampaian pemberitahuan hasil pelaksanaan penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD).
 - Penyampaian koreksi laporan secara *Offline* Laporan Bulanan Bank Umum (LBU) untuk kesalahan 16 item pada LBU data Maret dan April 2015.
 - Surat teguran untuk evaluasi dan permintaan revisi atas isi materi Laporan Kepatuhan kepada OJK Semester II tahun 2014.
 - Kekurangan dalam pemenuhan dokumen underlying dari transaksi pembelian valas.
 - Kesalahan pelaporan LBBU akibat adanya 16 fasilitas kredit restrukturisasi.
 - Kesalahan pelaporan LBU akibat adanya pelaporan kualitas kredit atas 17 fasilitas kredit yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
 - Sanksi denda administrasi atas hasil pemeriksaan OJK 31 Januari 2015.
 - Sanksi keterlambatan penyampaian LBBU per data Minggu keempat September 2015.
 - Sanksi keterlambatan penyampaian *Online* LBU data September 2015.
 - Pengenaan biaya proses DKE dan sanksi kesalahan penggunaan kode transaksi treasury single account 51-52 SKNBI periode September 2015.
 - Sanksi keterlambatan penyampaian LBBU periode Minggu I November 2015 (Data minggu IV Oktober 2015), seharusnya disampaikan pada tanggal 1-6 November 2015, namun baru disampaikan pada tanggal 9 November 2015.
- c) Mengimplementasikan *Compliance Report Monitoring* (CRM) secara lebih efektif, yang secara rutin disampaikan kepada setiap unit kerja terkait pelaporan yang harus disampaikan kepada pihak eksternal/regulator, agar pelaporan dapat disampaikan secara akurat dan tepat waktu, sehingga terhindar dari adanya teguran, sanksi dan denda.
- b) There are penalty of warning/reprimand, administrative and fines to the process and submission of routine Bank reports to the Regulator, among others:
- Late correction of off-line LBBUK fourth week of March and April 2015 and SID report on line correction of December 2014 Tomang Branch, and two working day late in delivery of notifications of implementing the capital increase without Preemptive Rights (ER).
 - Submission of the off line corrections report on Commercial Bank Monthly Report (LBU) to 16 error items on the LBU data in March and April 2015.
 - Letters of reprimand on the evaluation and request for revision on the content material to the FSA Compliance Report of Second Half 2014.
 - Deficiencies in compliance on the underlying documents for the purchase of foreign currency.
 - Error in LBBU reporting due to the 16 restructuring of credit facilities.
 - Error in LBU reporting due to quality of credit reporting on 17 credit facilities which are not in accordance with the applicable regulations.
 - Administrative fine on the results of the FSA audit of January 31, 2015.
 - Penalties for late submission of the LBBU data per fourth week of September 2015.
 - Penalties for late submission of Online LBU Data September 2015.
 - The fees charged on the DKE process and sanctions on the incorrect use of transaction code for treasury 51-52 single SKNBI account transaction September 2015 period.
 - Penalties for LBBU late submission period week I November 2015 (Data Week IV in October 2015), should have been submitted on 1 to 6 November 2015 but delivered on 9 November 2015.
- c) Implement Compliance Report Monitoring (CRM) more effectively, which is routinely communicated to all relevant work units on reports to be delivered to external parties/regulators, to ensure reports are delivered accurately and on time, in order to avoid sanctions and fine.

- d) Posisi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tanggal 20 November 2014 masih 'Vacant'/kosong, karena Komisaris Independen yang ada hanya tinggal 1 (satu) orang yang sudah menjabat/merangkap sebagai Ketua Komite Audit dan Ketua Komite Pemantau Risiko. Diharapkan di tahun 2016 pengisian posisi Ketua Komite Nominasi dan Remunerasi dapat dipenuhi oleh Komisaris Independen yang terpilih.
- e) Proses *monitoring* kredit belum dilakukan dengan optimal sesuai kebijakan dan prosedur kredit (aspek kepatuhan) yang dapat berdampak pada:
- Keterlambatan proses perpanjangan Fasilitas Kredit (dapat berdampak pada pemburukan kolektibilitas).
 - Pemenuhan kelengkapan dokumen dari bisnis unit untuk kepentingan unit kerja terkait (aspek legal, risiko hukum), legalitas usaha, misal: SKDP, SIUP, TDP, UUG, dan Ijin Usaha Pembiayaan.
 - Asuransi agunan yang sudah jatuh tempo dan belum dilakukan perpanjangan masa berlakunya saat pelaksanaan RKK.
- f) Proses pemberian kredit belum sepenuhnya memenuhi kebijakan dan SOP/PPK yang berlaku, antara lain:
- Pembahasan dalam Nota Analisa Kredit (NAK) masih kurang lengkap/informatif, misal: Tidak dicantumkan angka BMPK, tanggal penilaian agunan, dan nilai Hak Tanggungan, tidak dicantumkan/dilakukan *Trade Checking*, dan/atau BI Checking Pengurus dan atau Pemegang Saham.
 - Ketentuan kewajiban Laporan Keuangan Audited.
 - Ketidapatuhan terhadap ketentuan Biaya Administrasi Kredit, pemasangan nilai Hak Tanggungan, suku bunga kredit.
 - Ketidapatuhan terhadap kelengkapan tanda tangan pemutus kredit dalam pemberian kredit yang dihindari pada Risalah Keputusan RKK.
 - Ketidapatuhan terhadap kelengkapan tanda tangan *Non Voting Member* dalam Risalah Keputusan RKK.
- g) Aktivitas Bidang Operasional yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:
- Pelaksanaan *Anti Fraud Awareness Program* dan Program *Know Your Employee Program* belum konsisten dijalankan Capem yaitu penyampaian *sharing session* materi terkait pencegahan fraud belum rutin dibuat notulen dan catatan *red flag* pegawai serta penelitian BI *Checking* belum dilakukan.
- d) The position of Chairman of the Nomination and Remuneration Committee since the date of 20 November 2014 remained 'Vacant'/empty, because only one independent commissioner left who concurrently served as Chairman of the Audit Committee and Chairman of the Risk Oversight Committee. In 2016, the position of Chairman of the Nomination and Remuneration is expected to be fulfilled by an Independent Commissioner.
- e) The process of credit monitoring was not optimal and aligned with the credit policies and procedures (compliance aspect) that may have impacted on:
- Delays in the process of extending credit facilities (may impact on the deterioration of collectibility).
 - Documentation completeness of the documents from the business units for the benefit of related work units (legal aspects, legal risks), the legality of operations, eg SKDP, SIUP, TDP, UUG, and financing business licenses.
 - Overdue insurance collateral and have not been extended in line with the period of validity of the current RKK implementation.
- f) The process of credit not fully comply with the policies and SOP/PPK applicable, among others:
- Discussion of the incomplete Memorandum of Credit Analysis (NAK) missing items such as LLL not specified, no collateral valuation date, value of Encumbrance not specified, no indication of trade checking and/or BI Checking on the Boards and shareholders.
 - Provision of the Audited Financial Statements.
 - Non-compliance on administration charges as per regulation, the installation of the value Mortgage lending rates.
 - Failure to complete the signature breaker credits in crediting avoided in the Minutes of Decision RKK.
 - Non compliance on the completeness of signatories for granting credit, avoided in the form of minutes on RKK decision.
- g) Operational Activities that need attention include:
- The Anti Fraud Awareness Program and Know Your Employee Program has not been consistently carried out by sub branch offices such as sharing session on the delivery of materials related to fraud prevention was not routinely made in the form of minutes and records of employees and notes on red flag, review on BI Checking have not been conducted.

- Surat Penunjukkan Pembukaan Kantor diserahkan pada *Security* yang seharusnya oleh Pejabat Cabang yang ditunjuk, pembuatan surat penunjukkan yang tidak lengkap dan struktur organisasi yang belum mencantumkan seluruh pegawai yang ditempatkan.
- Kecukupan terhadap kompetensi karyawan dan peningkatan kualitas sistem *internal control* harus tetap menjadi perhatian bagi Pemimpin Cabang untuk mencegah terjadinya kerugian Bank.
- Kelemahan *monitoring* dan kurangnya pemahaman dan pengetahuan *Operation Officer* terhadap SOP yang berlaku dalam proses pembukaan rekening, kesalahan *setting* parameter *pasca* proses tutup rekening dan *setting* saldo minimum.

h) Aktivitas Bidang *Treasury* yang perlu mendapatkan perhatian antara lain:

- Pelaksanaan transaksi *Treasury Gallery* dicantumkan bahwa Head Treasury Dealer dan Dealer Treasury Gallery menentukan kurs special untuk nasabah atau cabang yang ditunjuk berdasarkan *Tiering*, Kondisi sebenarnya untuk pemberian kurs special masih meminta persetujuan dari Treasury Sales & Banknotes Department.
- Kewenangan Limit Transaksi bahwa Treasury Gallery diberikan kewenangan untuk mengelola *Nett Open Position* (NOP) dengan besaran dan ketentuan diatur oleh Unit Kerja Marketing Trading, tetapi seharusnya pengelolaan *Net Open Position* (NOP) merupakan kewenangan Treasury Sales & Banknotes Department (KP).
- Perlu peningkatan *monitoring* terhadap peningkatan supervisi dari *Team Leader* dan Departement Head mengenai:
 - *Monitoring* saldo dan aktivitas rekening-rekening Nostro Rupiah yang dibuka oleh Cabang/Capem.
 - *Monitoring* aktivitas rekening Nostro Di UOB Singapore dan Luar Negeri.
 - *Monitoring* kebenaran Data pada Laporan PDN 30 Menit.
 - *Monitoring* dalam pembuatan laporan posisi Kas di Cabang/Capem.
- Kesalahan analisa yang dikarenakan belum optimalnya *Dual Control* dari Line Manager terhadap pekerjaan yang dibuat oleh *Staff/Dealer* untuk meminimalisir Human Error yang dapat berdampak risiko, seperti data profit/loss yang dibutuhkan untuk pemantauan internal.
- Menindaklanjuti Laporan Hasil Pemeriksaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Treasury Posisi 30 Juni 2015 dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

- Letter of appointment for opening office was handed over to Security that should have been to the appointed official, incomplete letter of appointment and organizational structures which have not included all employees placed.
- The adequacy of the employee competency and need to improvement on the quality of internal control systems should remain to be the concern of the Branch to prevent losses.
- Weaknesses in monitoring and lack of understanding and knowledge of the SOP by the Operation Officer on the account opening process, error in setting parameter on post closed account and setting minimum balance.

h) Activity Sector Treasury that need attention include:

- Implementation of Treasury transactions Gallery stated that the Head of Treasury Dealer and Dealer Treasury Gallery determine the exchange rate for special customers or branch designated by Tiering, the actual conditions for granting special rate is still based on approval from Treasury Sales & Banknotes Department.
- Limit the Authority on Treasury Gallery transactions that are authorized to manage *Nett Open Position* (NOP) with the amount and conditions governed by the Work Unit of Marketing Trading, but wherein the management of *Net Open Position* (NOP) is the authority of Treasury Sales & Banknotes Department (KP).
- Need to increase monitoring to increase supervision of the Team Leader and Head of the Department:
 - Monitoring the balances and activity of Rupiah Nostro accounts opened by the Branch/Sub Branch.
 - Monitoring the activity of nostro accounts in UOB Singapore and Overseas.
 - Monitoring on the accuracy PDN 30 Minutes reports.
 - Monitoring of the report on Cash position at the Branch/Sub Branch.
- Error analysis is not optimal due to the *Dual Control* of Line Manager of the work performed by Staff/Dealer to minimize human error that may impact risk, such as data profit/loss required for internal monitoring.
- Follow-up audit reports on Market Risk and Liquidity Risk Treasury Position June 30, 2015 of the Financial Services Authority (FSA).

- | | |
|---|--|
| <p>i) Penerapan PSAK 50/55 mengacu pada ketentuan/peraturan yang berlaku, yaitu implementasi <i>Engine</i> PSAK 50/55 untuk mendukung laporan keuangan telah dilakukan melalui tahapan SIT, UAT dan migrasi rekening pinjaman pada <i>Equation</i> ke aplikasi Bank Vision, dan <i>Training User</i>. Untuk konversi & verifikasi, Paralel Run dilakukan pada bulan September 2015, dan <i>Cut Off</i> pada bulan Oktober 2015. Sedang dilakukan <i>review</i> hasil implementasi PSAK.</p> <p>j) Masih terdapat kasus <i>internal fraud</i> oleh pegawai yang telah ditindaklanjuti melalui proses hukum dengan melaporkan pegawai yang terlibat <i>fraud</i> kepada pihak berwajib/POLRI.</p> <p>k) Pemenuhan komitmen dan batas waktu penyelesaian atas hasil temuan Tim Pengawas/pemeriksaan OJK yang masih belum diselesaikan sehingga sisanya diperlukan komitmen untuk ditindaklanjuti penyelesaiannya yang lebih intensif dan efektif.</p> <p>2. Melakukan pemantauan atas aktivitas yang berkaitan dengan perizinan pembukaan/relokasi/penutupan dan peningkatan status jaringan kantor yaitu melalui:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penyusunan <i>Compliance Checklist</i> persiapan kantor untuk memastikan kesiapan fisik gedung, kesiapan sumber daya manusia dan kesiapan aktiva yang akan digunakan sebelum pengajuan permohonan izin kepada Bank Indonesia. • Koordinasi dengan <i>project manager</i> (Unit Kerja terkait yang berwenang). • Melakukan <i>review</i> dokumen yang akan disampaikan kepada Bank Indonesia. • Melakukan kunjungan (<i>on-site</i>) sekaligus untuk melihat dan memastikan kesiapan sarana dan prasarana ke lokasi kantor yang diajukan permohonannya kepada Bank Indonesia. | <p>i) The application of IAS 50/55 refer to the provisions/regulations, namely the implementation of IAS 50/55 to support the financial statements has been done through stages of SIT, UAT, migration to the Equation loan account of Bank Vision application, and Users Training. For the conversion and verification, Parallel Run was conducted in September 2015, and Cut Off in October 2015. Results of the implementation of SFAS still being reviewed.</p> <p>j) There are still cases of internal fraud by employees who have been followed up by legal process and the staff involved in fraud have been reported to the authorities/police.</p> <p>k) Meeting the commitment and deadline for settlement on the findings of the FSA Supervisory Team/examination FSA remain not resolved. Commitment for a more intensive and effective resolution initiatives are needed.</p> <p>2. Monitoring activities related to licensing of the opening/relocation/closure and improving the status of the office network through:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Preparation of Compliance Checklist to ensure the physical readiness of buildings, human resources and readiness of the assets to be used prior to the submission of application for license to Bank Indonesia. • Coordinate with project manager (Unit Work-related authorities). • To review the documents to be submitted to Bank Indonesia. • On site visit to ensure the readiness of facilities and infrastructure to the location on which the application license has been filed to Bank Indonesia. |
|---|--|

Sampai dengan periode Desember 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengajukan Pembukaan maupun Relokasi, Penutupan, dan Perubahan Status Jaringan Kantor yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan dan telah diklasifikasikan dengan rincian:

Up to December 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk has proposed opening or relocation, closure, and change in status of network of branch office that has been approved by the Financial Services Authority classified as follows:

Keterangan	Status Januari s/d Desember 2015 Disetujui Otoritas Jasa Keuangan		Dalam Proses Persetujuan In Approval Process	Belum Dapat Disetujui Waiting for Approval	Description
	Business Plan	Realisasi Realization			
Pembukaan Kantor	3	-	-	-	Branch Opening
Relokasi Kantor	16	10 *)	-	-	Office Relocation
Penutupan Kantor	-	-	-	-	Office Closing
Peningkatan Status	-	-	-	-	Upgrade Status
Penurunan Status	4	2 *)	-	-	Downgrade Status

*) Untuk realisasi relokasi jaringan kantor, dan penurunan status jaringan kantor sudah memperoleh Surat ijin dari Otoritas Jasa Keuangan.

*) The realization of the relocation of the office network, and declassing the status of office network has obtained the permit from the Financial Services Authority.

Sampai dengan periode Desember 2015 jumlah jaringan kantor sebanyak 61 kantor dengan perincian sebagai berikut:

Up to December 2015 the number of branch network of 61 offices is as follows:

Jenis Kantor	Jumlah Total		Type of Office
	Sampai dengan Juni 2015 Up to June 2015	Sampai dengan Desember 2015 Up to December 2015	
Kantor Wilayah	4	4	Regional Offices
Kantor Cabang	23	21	Branch Offices
Kantor Cabang Pembantu	35	37	Sub Branch Offices
Kantor Kas	3	3	Cash Offices
Total	61	61	Total

3. Mengikuti proses pengambilan keputusan manajemen bank dengan mengkaji/menguji terlebih dahulu terhadap setiap rencana/rancangan peraturan intern Bank maupun kebijakan/keputusan manajemen apakah telah patuh pada ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, serta berpedoman pada prinsip kehati-hatian (*prudential banking*) dalam rangka penerapan *Good Corporate Governance*, termasuk pula memberikan arahan dan saran dalam mengikuti proses Rapat Komite Kredit (RKK), Rapat Teknis, Rapat penetapan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK), Rapat ALCO, Rapat Penyusunan Kebijakan dan SOP, dan rapat-rapat lainnya terkait dengan penerapan kepatuhan dalam menentukan kebijakan dan aktivitas Bank.

3. In line with the bank's management decision-making process in reviewing/testing prior to any plan/draft regulations as well as the Bank's internal policy/management decisions to determine compliance level to the rules and prevailing legislation, and guided by the prudent principle (*prudential banking*) in order to implement good corporate governance, which include providing direction and advice in following the involving Credit Committee meeting (RKK), Technical meeting, meeting to set lending Rate (prime lending rate), ALCO, Policy Formulation meeting and SOPs, and other meetings associated with the implementation of compliance in determining the policies and activities of the Bank.

4. Melakukan pemantauan penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan (*compliance procedure*) kegiatan operasi Bank pada setiap satuan kerja/Divisi terkait, yang memberikan "*Compliance Opinion*" atas penerapan kebijakan dan prosedur kepatuhan seperti permohonan masukan/opini dari Divisi/unit kerja lain dalam rangka persiapan peluncuran produk dan aktivitas baru agar tidak menyimpang dari ketentuan yang berlaku.

4. To monitor the implementation of policies and procedures for compliance (*compliance procedure*) the operations of the Bank in each business unit/division concerned, which provides "*Compliance Opinion*" on the application of compliance policies and procedures such as application for input/opinions of division/unit, others in preparation for the launch of new products and activities not deviating from the prevailing provisions.

5. Mensosialisasikan kesadaran kepatuhan untuk seluruh jajaran insan J Trust Bank dalam rangka pengembangan Budaya Kepatuhan (*Compliance Culture*) dengan:

5. Socialization for awareness of compliance to all level of employees of J Trust Bank in order to embed Compliance Culture with:

- Melaksanakan sosialisasi dan pelatihan yang terkait dengan prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku yang diselenggarakan secara internal bank maupun oleh pihak eksternal di tempat pelatihan yang ditentukan kepada seluruh karyawan di unit kerja/Divisi, Kantor Wilayah, Kantor Cabang/Capem/Kas, antara lain pelatihan terkait dengan APU-PPT, GCG, Kepatuhan, dan lain-lain.

- Implement socialization and training associated with the procedures, rules and regulations, organized by the bank's internal and external parties in a training to all employees in the work unit/division, Regional Office, Branch Office/sub branch/cash office, among others training associated with AML-TPP, corporate governance, compliance, and others.

- Rapat Budaya setiap hari Rabu oleh seluruh Divisi/ unit kerja, Kantor Wilayah, dan Kantor Cabang/ Capem/Kas yang senantiasa mengingatkan karyawan untuk melaksanakan aktivitas kinerja sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan peraturan yang berlaku.
6. Pengelolaan Risiko Kepatuhan dilakukan melalui proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan untuk membangun Budaya Kepatuhan di seluruh unit organisasi Bank sehingga pengelolaan Risiko Kepatuhan menjadi salah satu acuan dalam pelaksanaan transaksi dan aktivitas operasional Bank. Pengelolaan Risiko Kepatuhan Bank meliputi:
- Pengukuran Profil Risiko untuk Risiko Kepatuhan
 - Risiko Kepatuhan yang dihadapi.
 - Mitigasi Risiko Kepatuhan yang telah dilaksanakan.
 - Potensi Risiko Kepatuhan yang diperkirakan akan dihadapi ke depan.

Hasil dari *Self Assessment* atas *Compliance Risk* yang menjadi bagian dari Laporan *Risk Profile* Bank tahun 2015 telah disampaikan kepada OJK sebagai berikut:

- Meetings on culture every Wednesday by the entire division/unit, Regional Office, and Branch/ Sub Branch/Cash offices constantly reminding employees to carry out activities in accordance with the procedures, rules and regulations.
6. Compliance risk is managed through a process of identification, measurement, monitoring and control of the Compliance Risk to build Compliance culture in the entire organization and units hence compliance risk management becomes one of the references in implementing the Bank's transactions and operational activity. Compliance Risk Management covers:
- Measuring the Risk Profile for Compliance Risk
 - Addressing Compliance Risk
 - Implementing mitigation of Compliance Risk
 - Expecting potential Compliance risk in the future.

Results of Self Assessment on Compliance Risk as part of the Bank's Risk Profile Reports 2015 have been submitted to the FSA as follows:

No	Periode/Posisi Penilaian Period/Assessment Position	Peringkat Risiko Inheren Inherent Risk Rating	Trend	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko Risk Management Quality Rating	Trend
1	Triwulan 2/Juni 2015 2nd Quarter/June 2015	Moderate (Maret 2015 = Moderate)	Tetap Fixed	Fair (Maret 2015 = Fair)	Tetap Fixed
2	Triwulan 4/Des. 2015 4th Quarter/Dec. 2015	Moderate (September 2015 = Moderate)	Tetap Fixed	Fair (September 2015 = Fair)	Tetap Fixed

7. Menyampaikan laporan secara berkala kepada OJK tentang pelaksanaan tugas Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dalam bentuk:
- Laporan Rencana kerja kepatuhan, yang dimuat dalam rencana bisnis Bank.
 - Laporan khusus mengenai kebijakan dan/ atau keputusan Direksi yang menurut Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan telah menyimpang dari ketentuan Bank Indonesia/OJK dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku. Selama tahun 2015 terkait kebijakan Direksi tidak ada Laporan Khusus yang diterbitkan, kecuali Bank telah menyampaikan Laporan realisasi rencana tindak (*Action Plan*) BDPI kepada Tim Pengawas OJK sejak bulan Desember 2014 sampai dengan bulan November 2015, serta surat Bank No. 03.02/S.Dir-SKMR/JTRUST/XII/2015 tanggal 3 Desember 2015 perihal Permohonan Peninjauan Kembali Status BDPI.

7. Deliver periodic reports to the FSA on the implementation of the tasks of the Director responsible for Compliance Function in the form of
- Report of compliance work plan which is contained in the Bank's business plan.
 - A special report on the policies and/or the Board's decision that the Director is in charge of the Compliance Function notwithstanding the provisions of Bank Indonesia/FSA and/or prevailing legislation. During 2015 there was no such special report submitted by the Board of Directors other than the Bank submitted a report on the realization of action plans (*Action Plan*) to the FSA Supervisory Team since December 2014 until November 2015, and the Bank's letter No. 03:02/S.Dir-SKMR/JTRUST/XII/2015 dated December 3, 2015 regarding the Reconsideration Request of BDPI status.

- Laporan kepatuhan, yang ditandatangani oleh Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dan disampaikan secara semesteran (setiap periode Juni dan Desember) serta disajikan secara komparatif dalam 2 (dua) periode laporan dengan tembusan kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Selama tahun 2015 telah disampaikan Laporan Kepatuhan kepada OJK dengan perincian sebagai berikut:

Laporan Kepatuhan Compliance Report	Nomor Surat Letter Number	Tanggal Surat Letter Date
Semester I	No. 31.11/S-Dir-CPD/JTRUST/VII/2015	31 Juli 2015
Semester II	No. 27.15/S-Dir-CPD/JTRUST/II/2016	27 Januari 2016

- Compliance report, signed by the Director in charge of Compliance Function and submitted semi-annually (every period in June and December) and are presented comparatively in two (2) reporting period with a copy to the Board of Commissioners and Board of Directors. During the year 2015 Compliance Report submitted to the FSA contain the following details:

8. Terkait tugas Direktur yang Membawahkan Fungsi Kepatuhan dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan melalui Unit Kerja *Anti Money Laundering* telah melakukan pengawasan terhadap penerapan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU dan PPT) sesuai dengan PBI No.14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 dan SE BI No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013, serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 8 tahun 2010 tentang Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, antara lain:

1. Bank telah menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan berupa:
 - Laporan Realisasi Pengkinian Data Tahun 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk Periode Januari 2015 s/d Desember 2015 sesuai target yang telah disusun oleh seluruh kantor dalam Laporan Kepatuhan Semester II Tahun 2014 terdahulu.
 - Laporan Rencana Pengkinian Data Tahun 2016 PT Bank JTrust Indonesia Tbk Posisi Data Desember 2015 sesuai pencapaian target/realisasi pengkinian data tersebut yang berpedoman pada format lampiran dalam SE BI No.15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013.
 - Laporan Rencana Kerja (*Action Plan*) pelaksanaan program APU dan PPT Tahun 2016.
2. Memberikan Opini/Pendapat/Kajian terkait penerapan kebijakan dan prosedur APU-PPT termasuk produk dan/atau aktivitas baru.
3. Menjawab surat dan atau pemenuhan permintaan data dari KPK, PPATK dan Kantor Pajak yang terkait dengan proses hukum.
4. Melakukan Sosialisasi/Pelatihan Reguler mengenai penerapan APU-PPT kepada seluruh Kantor Cabang dan Unit Kerja terkait, maupun penyampaian Memo yang bersifat sosialisasi lainnya.

8. Related to tasks of the Director in charge of Compliance assisted by the Anti Money Laundering Work Unit has been monitoring the implementation of the Anti-Money Laundering and the Prevention of Financing Terrorism (AML and PFT) in accordance with PBI No.14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 and Circular Letter No.15/21/DPNP dated June 14, 2013, as well as the Law of the Republic of Indonesia Number 8 of 2010 on the Prevention and Combating Money Laundering, among others:

1. The Bank has submitted to the Financial Services Authority the following:
 - Report on 2015 realization of data update of PT Bank JTrust Indonesia Tbk of January to December 2015 as planned by all offices in Compliance Reports of second half of 2014.
 - Report on 2016 data update plan of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as of December 2015 in line with the target achievement/realization of data update as guided by the format on the attachment for the Circular Letter No.15/21/DPNP dated June 14, 2013.
 - Report of the Action Plan of the implementation of AML/PFT 2016.
2. Provide Opinion/assessment related to the implementation of policies and procedures for AML-PTF including product and/or new activity.
3. Respond to the letter and requests for data from the KPK, PPATK and the Tax Office relating to the legal process.
4. Socialization/Regular Training on the implementation of AML-PTF to all Branches and related work unit, as well as the memo related to socialization.

5. Satuan Kerja Kepatuhan melalui Unit Kerja *Anti Money Laundering* telah melakukan analisis terhadap transaksi yang terkait dengan kewajiban pelaporan kepada PPAK yang mencakup Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan/*Suspicious Transaction Report* (LTKM/STR), Laporan Transaksi Keuangan Tunai/*Cash Transaction Report* (LTKT/CTR), Laporan Transaksi Keuangan Luar Negeri/*International Fund Transfer Instruction* (LTKL/IFTI), Sistem Informasi pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT), dan Penundaan transaksi nasabah.
 6. Laporan hasil *monitoring* kelengkapan *data mandatory* untuk rekening baru setiap bulan.
 7. Melakukan pembinaan/teguran secara lisan maupun tertulis kepada Kantor Cabang/Capem terkait Optimalisasi penggunaan Sistem Smart-AML khususnya pelaporan LTKM/STR untuk pelaporan ke PPAK, dan/atau terkait kelengkapan data mandatory nasabah setiap bulan.
 8. Distribusi/penyebaran Data Daftar Teroris dari Otoritas Jasa Keuangan/Polri kepada seluruh kantor cabang melalui mekanisme upload dan pengecekan secara otomatis ke *database* nasabah untuk mendeteksi kemungkinan kesamaan/kemiripan nama/profil yang dilakukan di sistem Smart AML.
5. Compliance Unit through Work Anti Money Laundering Unit has conducted an analysis of the transactions related to the reporting obligations to the INTRAC including Suspicious Transaction Reports (LTKM/STR), Financial Transaction Reports Cash/Cash Transaction Report, Financial transaction Reports of Foreign Affairs/International Fund Transfer Instruction (LTKL/IFTI), Integrated Services user Information System (SIPESAT), and a delay of customer transactions.
 6. The report on the monitoring data completeness mandatory for new accounts each month.
 7. Coaching/verbal or written reprimand to the Branch Office/sub branch related to optimizing the use of Smart Systems-AML in particular LTKM/STR to the PPAK, and/or the completeness of the data related to mandatory customer every month.
 8. Distribution/dissemination of Terrorist data List of the Financial Services Authority/Police to all branches through the automatic mechanism uploads and checking of the customer's database to detect possible similarity/similarity of name/profile conducted in Smart AML system.

4.2. Fungsi Audit Intern

Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) PT Bank JTrust Indonesia Tbk merupakan Independen unit yang tidak memihak dalam menjalankan tugasnya, meliputi aktivitas Assurance dan *Consulting* bidang *Risk/Control* yang didisain untuk dapat memberikan nilai tambah, dapat meningkatkan operasional, membantu dan mengamankan pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB) dengan cara melakukan evaluasi efektivitas dan meningkatkan fungsi *Control*, *Risk Management* dan *Governance Process*.

Dalam rangka pelaksanaan peran tersebut diatas, SKAI berperan sebagai *Strategic Business Partner* bagi semua unit kerja dan unit kerja telah merasakan manfaat keberadaan SKAI bagi pengamanan dan peningkatan bisnis.

Dalam rangka menjaga independensi fungsi audit intern, posisi SKAI berada dibawah langsung dan melapor kepada Direktur Utama, dan mempunyai garis koordinasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit. SKAI berperan sebagai mata dan telinga Direktur Utama terhadap penegakan Sistem Pengendalian Intern (SPI) serta pengamanan kegiatan operasional Bank terkait dengan aktivitas penghimpunan dana, kredit, biaya dan *fee based income*. Posisi, kewenangan, tanggung jawab, profesionalisme, organisasi, dan cakupan tugas SKAI

4.2. Internal Audit Function

Internal Audit Unit (SKAI) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is an independent unit and impartial in carrying out its duties, including the activity of Assurance and Consulting on Risk/Control which is designed to provide added value, improve operations, assist and secure the process of achieving the Bank's Business Plan (RBB) through evaluating the effectiveness and improving the function of Control, Risk Management and Governance Process.

In order to implement the above, the role of SKAI is to be the Strategic Business Partner for all work units and ensure these units benefit from SKAI for security and business improvement.

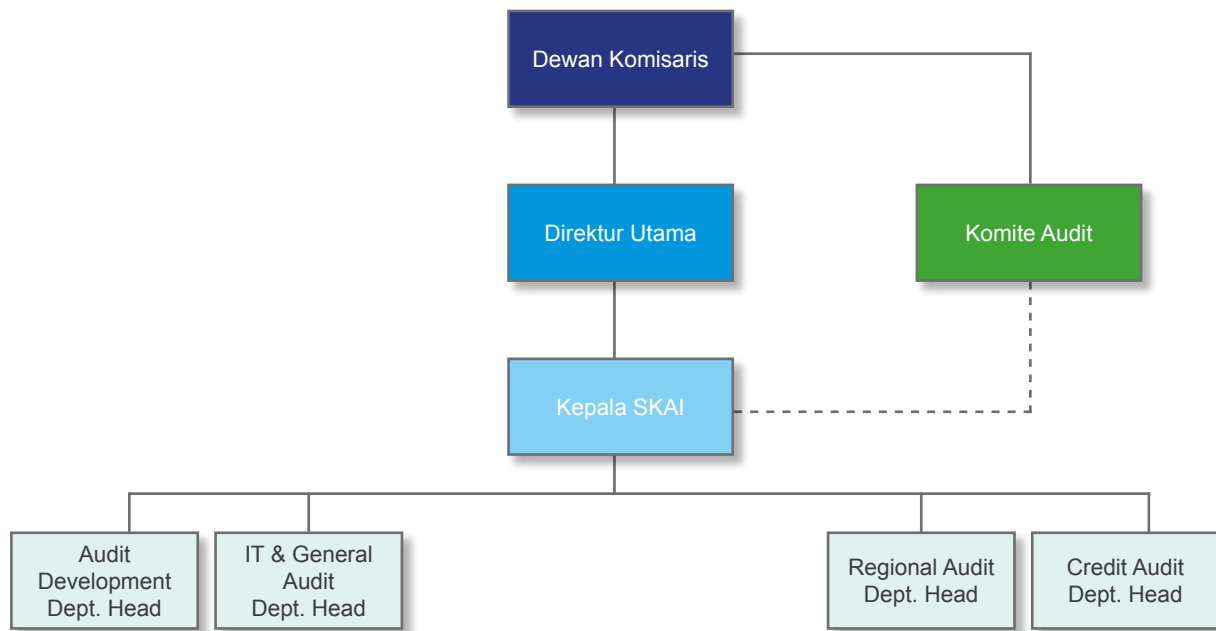
In order to maintain the independence of the internal audit function, the position of Internal Audit under the direct and reports to the Director, and has a line of co-ordination with the Board of Commissioners through the Audit Committee. SKAI act as the eyes and ears of the President Director on enforcing the Internal Control System (SPI) and securing the Bank's operational activities associated with the activity of raising funds, credit, charge and fee-based income. Position, authority, responsibility, professionalism, organization, and the scope of duties of SKAI refers

telah mengacu pada Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern (SPFAIB) yang ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor 1/6/PBI/1999 tanggal 20 September 1999 tentang Penugasan Direktur Kepatuhan (*Compliance Director*) dan Penerapan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank Umum.

to the Standards Internal Audit (SPFAIB) stipulated in Bank Indonesia Regulation Number 1/6/PBI/1999 dated 20 September 1999 on the Assignment of Compliance Director (Compliance Director) and Implementation of Internal Audit Standards for Commercial Banks.

**Struktur Organisasi Satuan Kerja Audit Intern (SKAI)
PT Bank JTrust Indonesia Tbk Tahun 2015**

**Organizational Structure Internal Audit Unit (SKAI) PT
Bank JTrust Indonesia Tbk 2015**



294

SKAI membantu Bank dalam mencapai tujuan dengan pendekatan yang sistematis dan disiplin dalam mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian intern/control serta GCG. Aktivasinya mencakup bidang-bidang operasional, kredit, teknologi, dan sistem informasi serta fungsi-fungsi pendukung di Kantor Pusat. Dalam menjalankan tugasnya, SKAI berwenang mengakses semua fungsi, catatan, properti dan karyawan Bank sesuai penugasan audit tanpa dibatasi oleh pihak manapun.

SKAI assist the Bank in achieving its objectives by a systematic and disciplined approach to evaluate and improve the effectiveness of risk management, internal control and corporate governance. Its activities cover the areas of operational, credit, technology, and information systems and support functions from Headquarters. In performing its duties, Internal Audit is authorized to access all functions, records, property and employees of the Bank in accordance audits without being restricted by any party.

Audit Charter adalah dokumen formal yang mendefinisikan: Tujuan, Aktivitas SKAI, Kewenangan dan Tanggung Jawab SKAI dalam Organisasi, termasuk hubungannya dengan Direksi dan Dewan Komisaris. Kepala SKAI bertanggung jawab langsung kepada Direktur Utama dan mempunyai garis koordinatif kepada Komite Audit untuk mengkomunikasikan hasil-hasil kerja SKAI kepada Direksi dan Komisaris. SKAI PT Bank JTrust Indonesia Tbk. bertugas membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris untuk memastikan kelengkapan dan efektivitas Sistem Pengendalian Intern (SPI), membuat Annual Audit Plan yang harus disetujui oleh Direktur Utama

Audit charter is a formal document defining: Objectives, Activities SKAI, Authority and Responsibility Audit Unit within the Organization, including its relationship with the Board of Directors and Board of Commissioners. Head of Internal Audit Unit is directly responsible to the President Director and has a coordinating line to the Audit Committee to communicate results to the Board of Directors and Board of Commissioners. SKAI of PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Is responsible for assisting the President Director and the Board of Commissioners to ensure the completeness and effectiveness of the Internal Control System (SPI), prepare the Annual Audit Plan which must be approved by the

dan pelaksanaannya dimonitor oleh Dewan Komisaris melalui Komite Audit. Dalam menetapkan pandangan dan pemikirannya, Kepala Divisi Internal Audit diberikan ruang yang bebas dan obyektif serta bebas dari tekanan pihak manapun (*independence*), sehingga terhindar dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) atas obyek atau kegiatan yang diperiksanya.

Dalam melaksanakan audit, SKAI membuat analisa dan penelitian di bidang keuangan, akuntansi, operasional dan kegiatan lainnya melalui pemeriksaan/audit secara *on-site* dan pemantauan secara *off-site*, serta memberikan saran perbaikan dan informasi obyektif tentang kegiatan yang perlu mendapat perhatian khusus oleh semua tingkatan manajemen, juga mampu mengidentifikasi segala kemungkinan untuk memperbaiki dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya dan dana.

Audit dilakukan dengan metodologi *Risk Based Audit* yaitu Audit terhadap proses operasional yang berisiko tinggi dengan tujuan untuk melakukan evaluasi kelengkapan dan penilaian kehandalan/efektivitas dari SPI untuk dapat meminimalisir risiko, disamping itu temuan audit akan digunakan sebagai dasar dalam melakukan *corrective action* atas kelemahan SPI dan meningkatkan risk awareness petugas dalam mengendalikan pekerjaan yang ditangani.

Kualifikasi/Sertifikasi Profesi Audit Internal dan Pelatihan

Untuk terus meningkatkan kompetensi auditor SKAI secara berkesinambungan sehingga mampu menjalankan fungsi audit intern secara profesional, maka kualifikasi/sertifikasi profesi yang diperlukan bagi auditor SKAI adalah:

- Semua SDM SKAI telah mempunyai Sertifikasi Manajemen Risiko level 1 untuk Auditor dan Tim Leader, Level 1 dan 2 untuk Department Head dan Level 1,2 dan 3 untuk Kepala SKAI.
- Selain itu, untuk mendukung kompetensi teknis, SKAI telah mempunyai 5 (lima) orang auditor yang mempunyai Certified Bank Internal Audit dari LSPP.

Seiring dengan dinamika perusahaan, SKAI dituntut untuk melakukan penyesuaian yang berkelanjutan agar mampu mempertahankan standar kinerja. Untuk itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk senantiasa mengikutsertakan petugas dan pejabat SKAI ke pelatihan baik internal maupun eksternal agar diperoleh kualifikasi yang:

- a. Memiliki pengetahuan yang memadai secara umum dan teknis dalam bidang tugas yang relevan dengan spesialisasinya.
- b. Mempunyai perilaku yang independen, jujur, obyektif, tekun dan loyal.
- c. Memiliki kemampuan mempertahankan kualitas profesi yang profesional.

President Director and its implementation is monitored by the Board of Commissioners through the Audit Committee. In setting views and thoughts, Head of Internal Audit Division is given the independence to avoid conflict of interest on the audited objects or activities.

In performing the audit, SKAI formulate analysis and research in the fields of finance, accounting, operations and other activities through on-site inspection/audit of and off-site monitoring. SKAI provides suggestions for improvement and objective information on the activities that need special attention management at all levels. In addition, SKAI also identify every possible improvement and increase efficient use of resources and funds.

Audits are conducted through the Risk Based Audit methodology, referring to audit to high-risk operational processes, which aims to evaluate the completeness and reliability of assessment/effectiveness of Internal Audit in order to minimize risk. In addition, the audit findings are used as the basis for corrective action on weaknesses of Internal Audit and to improve the risk awareness of personnel in managing the job at hand.

Qualifications/Internal Audit Professional Certification and Training

To continue improving the competence of auditors and able to manage the audit function professionally, SKAI requires qualified and certified Internal Auditors as follows:

- All SKAI HR possess Risk Management Certification level 1 for Auditor and Team Leader, Level 1 and 2 for the Department Head and Level 1,2 and 3 for the Head of Internal Audit.
- In addition, to support the technical competence, SKAI have five (5) auditors with the Certified Bank Internal Audit of LSPP.

In line with the company's dynamics, SKAI is required to perform continuous adjustments to be able to maintain performance standards. Accordingly, PT Bank JTrust Indonesia Tbk include officers and management of SKAI in both internal and external training in order to obtain qualifications:

- a. Have adequate knowledge of general and technical tasks in relevant to the field of specialty.
- b. Behave independent, honest, objective, diligent and loyal.
- c. Able to maintain the quality of professional profession.

- d. Memiliki kecakapan interaksi dan komunikasi secara lisan maupun tulisan.
- e. Dapat meningkatkan perannya menjadi konsultan dan catalyst.

Evaluasi atau Kaji Ulang Pelaksanaan Audit Intern Bank

Untuk melakukan evaluasi atau kaji ulang atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) serta perbaikan yang mungkin dilakukan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia yang berlaku, maka paling kurang setiap tiga tahun sekali dilakukan evaluasi atau kaji ulang oleh auditor/pihak ekstern, yang terakhir telah dilakukan pada tahun 2013 untuk periode audit 2011–2013 dan dinyatakan bahwa SKAI telah memenuhi ketentuan SPFAIB. Untuk evaluasi/kaji ulang periode berikutnya atas hasil kerja SKAI Bank dan kepatuhannya terhadap Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB) akan dilaksanakan pada tahun 2016.

Tujuan dan Tahapan Pelaksanaan Audit Intern Bank

SKAI dalam melaksanakan tugasnya terutama untuk memastikan terlaksananya SPI yang bertujuan untuk:

- a. Memastikan pengamanan dana masyarakat, meliputi deposito, giro, tabungan serta dana pihak ketiga lainnya.
- b. Pengamanan Assets berupa audit atas Kualitas Aktiva produktif (kredit) melalui audit unit kerja pengelola kredit dan *Loan Review (end to end process)* untuk memastikan bahwa proses kredit (Inisiasi, Analisa, Keputusan, Pencairan dan *Monitoring*) telah dilakukan secara *prudent*.
- c. Pencapaian tujuan dan sasaran kegiatan operasional yang telah ditetapkan, pemanfaatan sumber daya secara ekonomis dan efisien, efektif dan mengawasi kegiatan tertentu seperti kegiatan sistem teknologi informasi (*Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift*, dan lain-lain).
- d. Kebenaran dan keutuhan informasi, termasuk pencatatan kewajiban Bank dan rekening administratif yang akurat, lengkap dan tepat waktu.
- e. Kepatuhan terhadap kebijakan, rencana, prosedur, hukum dan peraturan, termasuk penilaian aspek-aspek yang dapat mempengaruhi Tingkat Kesehatan Bank.
- f. Penilaian *awareness* lini manajemen/supervisi terhadap 5 (lima) komponen SPI.

Pra Audit diawali dengan pemilihan metode pendekatan audit seperti *Scope Audit* berdasarkan hasil *assessment*, *Audit Program* terkait, *Mandays*, penetapan *sample size*, teknik pengujian, bukti minimal dan cara mendapatkannya.

- d. Have interaction and communication skills both oral and writing.
- e. Able to role as a consultant and catalyst.

Evaluation or Review the Implementation of the Bank Internal Audit

To perform an evaluation or review the work of Bank's SKAI Bank and its compliance with the Audit Standards Internal Bank (SPFAIB) as well as improvements in accordance with the provisions in the prevailing Bank Indonesia Regulation, at least once every three years, an evaluation or review by auditor/external parties have been conducted, the previous one conducted was in 2013 for the audit period 2011-2013 where it met the requirements of SPFAIB SKAI. The evaluation/review on the work of the Bank's SKAI and compliance toward the Internal Audit Unit Internal Audit Standard Bank (SPFAIB) to be implemented in 2016.

Objectives and the Implementation Phase of the Bank Internal Audit

SKAI performs their duties to ensure the implementation of SPI is mainly aimed:

- a. Ensuring security of public funds, including deposits, current accounts, savings, and other third-party funds.
- b. Securing Assets include audit on the Quality of productive asset through the audit work unit of credit management and *Loan Review (end to end process)* to ensure that the process of credit (Initiation, Analysis, Decision, Disbursement and Monitoring) has been carried out prudently.
- c. The goals and objectives of the operational activities are achieved through economically efficient and effective use of resources and supervise the activities of certain activities such as information technology systems (*Core Banking, Opics, Trade Innovation, Swift*, and others).
- d. The integrity and completeness of information, including accurate, complete and timely recording of the Bank obligations in the administrative accounts.
- e. Compliance with policies, plans, procedures, laws and regulations, including the assessment of those aspects that affect the Bank's health level.
- f. Assessment on awareness of management/supervision of 5 (five) level toward the SPI component.

Pre Audit begins with the selection of audit approach methods such as Audit Scope based on the assessment results, Audit related program, man days, the determination of sample size, testing technique, minimal evidence and ways to acquire.

Penetapan penugasan ditetapkan oleh Kepala SKAI berdasarkan saran dari Regional Head/*General Audit Head* dan hasil pra audit.

Penugasan Audit dimulai dengan pembuatan surat tugas, *entry meeting*, *field audit*, *exit meeting*, pembuatan Daftar Monitoring Tindak Lanjut (DMTL) dan hasil audit berupa hasil penilaian SPI akan dicerminkan dalam Audit Rating dengan kualifikasi *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* dan *Unsatisfactory*.

Hasil audit akan ditindaklanjuti dengan pembuatan *summary report* ke Direktur Utama dan atas kelemahan SPI akan ditindaklanjuti dengan pembuatan *corrective action*.

4.2.1. Pelaksanaan Audit Intern

A. Pemeriksaan Umum (*General Audit*)

Yaitu pemeriksaan dengan ruang lingkup aspek kegiatan operasional Bank, dengan tujuan menilai efektivitas SPI terutama penilaian atas sistem dan prosedur yang berlaku serta implementasinya. Pemeriksaan ini dilaksanakan pada seluruh Kantor Cabang/Capem dan Divisi-Divisi Kantor Pusat. Pada tahap awal menuju *Risk Based Audit* maka pada awal tahun telah digunakan metodologi COSO *Framework* (5 komponen) *Up dates* 2014 yang meliputi:

- a. *Control Environment*
- b. *Risk Assessment*
- c. *Information & Communication*
- d. *Monitoring*
- e. *Control Activity*

B. Pemeriksaan Pasif (*On Desk Audit*)

Yaitu pemeriksaan yang dilakukan secara on desk yang meliputi *monitoring* kepada penyelesaian DMTL, Rekening Perantara, penelitian dan pembuatan rekapitulasi berdasarkan laporan yang disampaikan oleh Kantor Cabang/Capem.

4.2.2. Realisasi/Pencapaian Penugasan Audit Intern

Pada tahun 2015, SKAI telah melaksanakan pemeriksaan umum (*General Audit*) sebanyak 69 obyek pemeriksaan, yang terdiri dari 22 Kantor Cabang, 31 Kantor Cabang Pembantu, dan 16 Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat. Tidak ada penugasan/audit khusus.

The assignment is determined by the Head of Internal Audit based on advice from the Regional Head/*General Audit Head* and results of pre-audit.

The audit assignment begins with formulating the work order, *entry meeting*, *field audits*, *exit meetings*, formulating follow up list to be monitored and audit results in the form of SPI assessment as reflected in the audit qualified rating of *Strong*, *Satisfactory*, *Fair*, *Marginal* and *Unsatisfactory*.

The audit results will be followed up by creating summary reports to the President Director and the weakness of the SPI will be followed by the making *corrective action*.

4.2.1. Implementation of Internal Audit

A. General Examination (*General Audit*)

Inspection based on scope of the Bank's operational activities aimed to assess effectiveness of SPI, particularly the prevailing systems and procedures and their implementation. These inspections are carried out in all Branches/Sub Branch and Head Office Divisions. At the initial stage of *Risk Based Audit* and at the beginning of the year, COSO *Framework* methodology (5 parts) was used which include:

- a. *Control Environment*
- b. *Risk Assessment*
- c. *Information & Communication*
- d. *Monitoring*
- e. *Control Activity*

B. Inspection Passive (*Desk Audit*)

Inspection conducted at desk which includes monitoring completion of DMTL, *Intermediary Account*, research and recapitulation based on reports submitted by the Branch Office/sub branch.

4.2.2. Realization/Achievement of Internal Audit Assignment

In 2015, SKAI has conducted a general inspection (*General Audit*) of 69 objects, which consists of 22 branch offices, 31 sub-branches, and 16 work units/*Head Office Division*. No special audit was conducted.

Adapun pencapaian terhadap Rencana Audit dengan Realisasi Audit sebagai berikut:

The achievement and realization of the audit plan are as follows:

Obyek Audit Audit Object	2015			2014		
	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)	Rencana Audit Audit Plan	Realisasi Audit Audit Realization	Pencapaian Achievement (%)
Kantor Cabang Branch Office	22	22	100	21	21	100
Kantor Cabang Pembantu Sub Branch Office	31	31	100	37	37	100
Kantor Kas *) Cash Office						
Unit Kerja/Divisi Kantor Pusat Work Unit/ Head Office Division	16	16	100	19	10	52,63
Penugasan Khusus Special Assignment	-	-	-	-	11	100
Total Audit	69	69	100	77	79	100
Loan Review	40	30	75	90	90	100
Audit Thematic	-	-	-	3	3	100

Keterangan:

*) Pemeriksaan Kantor Kas menjadi satu kesatuan dengan audit Kantor Cabang yang menjadi induknya.

***) Pencapaian *Loan Review* sebesar 75% karena banyaknya pencairan kredit di akhir tahun 2015 sehingga file kredit baru dapat diperiksa pada Januari 2016.

Description:

*) Examination of Cash Office was performed together with audit of the parent Branch Office

**) Loan Review Achievement was 75% due to the credit disbursement at the end of 2015 so that the credit files was able to be examined in January 2016.

4.2.3. Temuan Pemeriksaan Audit Intern

Berikut ini kesimpulan temuan penting beberapa Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat/Kredit sebagai berikut:

1. Pemeriksaan pada Kantor Cabang/Capem
Hasil Audit SKAI pada Kantor Cabang/Capem, secara umum dapat diungkapkan bahwa Sistem Pengendalian Intern (5 COSO *Component*) cukup memadai, temuan audit rata-rata ditemukan pada *Control Environment* dan *Monitoring* yaitu petugas operasional maupun *Supervisor* (Kacab/KBO/OO) yang tidak menjalankan SOP secara konsisten dan berkesinambungan terhadap transaksi harian pada hari H+1, dengan Audit Rating 74,83 (Fair).
2. Bidang Kredit
Dari hasil audit Divisi-Divisi kredit/*Loan Review*, temuan umumnya lebih disebabkan karena kurang komprehensifnya proses pengendalian kredit dan kurangnya *monitoring* pasca pencairan kredit dengan nilai *Audit Rating* 74,58 (Fair).
3. Pemeriksaan pada seluruh Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat
Hasil audit SKAI pada Unit Kerja/Divisi di Kantor Pusat pada umumnya temuan audit lebih disebabkan karena belum secara optimal menerapkan monitoring atas aktivitas Operasional Divisi dan pengkinian SOP dengan Audit Rating 75,06 (Satisfactory).

4.2.3. Internal Audit Investigation Findings

Here is a summary of important findings on Branch Offices, Branch Offices and Work Unit/Head Office Division/Credit as follows:

1. Examination of the Branch/Sub Branch
The SKAI Audit on Branch Office/Sub Branch indicated the the internal control system (5 COSO *Component*) is adequate, the audit findings most often found in aspect of *Control Environment* and *Monitoring*, concerning operational personnel and Supervisors (Kacab/KBO/OO) that do not conform to the SOPs consistently and continuously regarding the daily transactions on H+1, with an Audit Rating of 74,83 (Fair).
2. Line of Credit
Based on the results of field audits on Credit Divisions/*Loan Review*, audit findings are mostly due to the less than comprehensive credit control processes as well as inadequate post-loan disbursement monitoring process, with an *Audit Rating* of 74,58 (Fair).
3. Examination of the entire Work Unit/Division at Head Office
The result and audit findings of SKAI audit on Work Units/Head Office Division at Head Office are generally due to non optimum implementation of monitoring of operational activities at the divisions as well as updated SOPs, with an Audit Rating of 75.06 (Satisfactory).

4.3. Fungsi Audit Ekstern

Pengawasan terhadap PT Bank JTrust Indonesia Tbk selain dilaksanakan oleh auditor internal, juga dilaksanakan oleh auditor eksternal, diantaranya Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan dan Kantor Akuntan Publik (KAP). Untuk memastikan pelaksanaan efektivitas fungsi audit ekstern, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk mengacu kepada dan berupaya untuk memenuhi ketentuan mengenai hubungan antara Bank, Kantor Akuntan Publik dan Bank Indonesia sebagaimana yang diatur dalam ketentuan Bank Indonesia tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Salah satu komponen penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) adalah tersedianya laporan keuangan yang memadai serta kecukupan proses pelaporan keuangan, sesuai dengan prinsip-prinsip keterbukaan (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), dan kewajaran dan kesetaraan (*fairness*).

Guna mendukung tercapainya laporan keuangan yang memadai dan kecukupan proses pelaporan keuangan, maka peran Auditor Eksternal (dalam hal ini Kantor Akuntan Publik) sangatlah penting.

Peran dan fungsi Auditor Eksternal antara lain adalah:

1. Memastikan kesesuaian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku.
2. Memastikan laporan keuangan internal sudah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank.

Pengungkapan informasi (*disclosure*) secara transparan kepada masyarakat luas melalui Bank Indonesia, Media Cetak, YLKI, LPPI, dan sebagainya serta ditampilkan pada Home Page atau *WebSite* PT Bank JTrust Indonesia Tbk, dengan alamat www.jtrustbank.co.id.

Transparansi kondisi keuangan bank diatur dalam:

1. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/14/PBI/2012 tanggal 18 Oktober 2012 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank", sebagaimana telah diubah dalam POJK Nomor 6/POJK.03/2015 tanggal 31 Maret 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank".
2. Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/SEOJK.03/2015 tanggal 17 April 2015 tentang "Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional".
3. Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tanggal 13 Desember 2001 tentang "Transparansi Kondisi Keuangan Bank", sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 7/50/PBI/2005 tanggal 29 November 2005 perihal "Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia Nomor 3/22/PBI/2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank".

4.3. External Audit Function

In addition to internal auditor, supervision of the PT Bank JTrust Indonesia Tbk is also conducted by the external auditor, including Bank Indonesia/Financial Services Authority and the Public Accounting Firm (KAP). To ensure effectiveness of the implementation of the external audit function, PT Bank JTrust Indonesia Tbk refers and strives to meet the terms engagement between the Bank, the Office of Public Accountant and Bank Indonesia as stipulated in Bank Indonesia regulation concerning Transparency of Financial Condition.

One important component in the implementation of Good Corporate Governance (GCG) is the availability of financial statements is adequate and the financial reporting process is acceptable, in accordance with the principles of transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness.

In order to support and ensure adequacy of financial statements and the financial reporting process, the role of the External Auditor (in this case the public accounting firm) is important.

The role and functions of the External Auditor include:

1. Ensure compliance of financial statements with the prevailing accounting standards.
2. Ensure internal financial statements comply with Bank Indonesia concerning transparency of the Bank's Financial Condition.

Disclosure of information is transparent to the general public through Bank Indonesia, Print Media, YLKI, LPPI, etc., and displayed on the Home Page or PT Bank JTrust Indonesia Tbk *WebSite*, www.jtrustbank.co.id.

Transparency of the Bank's financial condition is set as follows:

1. Bank Indonesia Regulation No. 14/14/PBI/2012 dated October 18, 2012 on "Transparency and publication of the Bank Reports", as amended in POJK No. 6/POJK.03/2015 dated March 31, 2015 on "Transparency and publication of the Bank Reports".
2. Circular of the Financial Services Authority No. 11/SEOJK.03/2015 dated April 17, 2015 on "Transparency and Publication for Conventional Commercial Bank Reports".
3. Bank Indonesia Regulation No. 3/22/PBI/2001 dated December 13, 2001 on "Transparency of Financial Condition Bank", as amended by Bank Indonesia Regulation No. 7/50/PBI/2005 dated November 29, 2005 concerning "Changes in the Regulation of Bank Indonesia No. 3/22/PBI/2001 on Transparency of Financial Condition".

4. Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011 perihal "Perubahan Ketiga atas Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan dan Bulanan Bank Umum serta Laporan Tertentu yang disampaikan kepada Bank Indonesia".

Implementasi penyajian dan penyusunan laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk disampaikan dalam bentuk dan cakupan sebagaimana telah ditetapkan dalam Peraturan Bank Indonesia yang terdiri dari:

- Laporan Tahunan
- Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan
- Laporan Keuangan Bulanan
- Laporan Keuangan Konsolidasi

Informasi yang tercantum dalam Laporan Keuangan Tahunan yang disajikan kepada masyarakat luas terdiri dari:

- 1) Informasi umum, yang meliputi:
 - a. Kepengurusan;
 - b. Kepemilikan;
 - c. Perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank;
 - d. Strategi dan kebijakan manajemen;
 - e. Laporan manajemen.
- 2) Laporan Keuangan tahunan, yang meliputi:
 - a. Laporan Posisi Keuangan (Neraca);
 - b. Laporan Laba Rugi Komprehensif;
 - c. Laporan Perubahan Ekuitas;
 - d. Laporan Arus Kas;
 - e. Catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi tentang komitmen dan kontinjensi.
- 3) Opini dari Akuntan Publik.
- 4) Jenis risiko dan potensi kerugian (*risk exposures*) yang dihadapi Bank serta praktik manajemen risiko yang diterapkan Bank.
- 5) Seluruh aspek transparansi dan informasi yang diwajibkan untuk Laporan Keuangan Publikasi Triwulanan.
- 6) Aspek pengungkapan (*disclosure*) lain sebagaimana diwajibkan dalam Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku, dalam hal belum tercakup dalam angka (1) sampai dengan angka (5) di atas.
- 7) Informasi lainnya.

Dalam menjalankan fungsi *Good Corporate Governance* (GCG) yaitu fungsi transparansi kondisi keuangan, Bank telah menyusun dan menyajikan Laporan Keuangan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 (*Audited*) dan tanggal 31 Desember 2014 (*Audited*).

4. Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011 regarding the "Third Amendment to Bank Indonesia Circular Letter No. 3/30/DPNP dated December 14, 2001 regarding Financial Statements Condensed Quarterly and Monthly Commercial Banks and Certain Reports submitted to Bank Indonesia".

Implementation of the presentation and preparation of financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is delivered in the form and scope as set out in the Regulation of Bank Indonesia which consists of:

- Annual report
- Quarterly Condensed Financial Statements
- Monthly Financial Reports
- Consolidated Financial Statements

The information contained in the Annual Financial Report is presented to the public through:

- 1) general information, which includes:
 - a. Stewardship;
 - b. Ownership;
 - c. The development of the Bank and Group of the Bank;
 - d. Management strategy and policies;
 - e. Management reports.
- 2) Annual Financial Report, which includes:
 - a. Statement of Financial Position (Balance Sheet);
 - b. Statement of Comprehensive Income;
 - c. Statement of Changes in Equity;
 - d. Cash flow statement;
 - e. Notes to the financial statements, including information on commitments and contingencies.
- 3) Opinion of Certified Public Accountants.
- 4) The risks and potential losses (*risk exposures*) facing the Bank as well as risk management practices applied to the Bank.
- 5) All the aspects of transparency and information required for Quarterly Condensed Financial Statements.
- 6) Aspects of the disclosure other as required by the Financial Accounting Standards applicable in the case has not been included in item (1) to the point (5) above.
- 7) Other information.

In carrying out Good Corporate Governance (GCG) on transparency of financial conditions, the Bank has prepared and presented the Financial Statements for the years ended December 31, 2015 (*Audited*) and dated December 31, 2014 (*Audited*).

Sesuai dengan hasil keputusan RUPS Tahunan PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah diselenggarakan pada tanggal 23 Juni 2015, bahwa dalam RUPS dilakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar atau pemberian kuasa untuk melakukan penunjukan Akuntan Publik yang terdaftar kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang mengaudit laporan keuangan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015.

Untuk Laporan Keuangan tahun buku 2015 dan 2014 telah disusun dan diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) Tjahjadi & Tamara (An Independent Member Firm of Morison International) dengan Partner Riani, yang berdasarkan Laporan Auditor Independen No.0131/T&T-GA/R-3/2016 tanggal 18 Maret 2016 menyatakan opini "WAJAR TANPA PENGECUALIAN" dalam segala hal yang material.

Informasi ringkas Laporan Keuangan Tahunan posisi 31 Desember 2015 (Audited) dan 31 Desember 2014 (Audited) dapat kami sampaikan sebagai berikut:

In accordance with the decision of the Annual General Meeting of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which was held on June 23, 2015, that the AGM appoint a Public Accountant registered or granting power of attorney for the appointment of a registered Public Accountant to the Board of Commissioners to determine the Public Accounting Firm (KAP) to audit the Company's financial statements for the fiscal year ended December 31, 2015.

For fiscal year 2015 financial statements and 2014 have been prepared and audited by Public Accounting Firm (KAP) Tjahjadi & Tamara (An Independent Member Firm of Morison International) with Partner Riani, which is based on the Independent Auditor's Report No. 0131/T & T-GA/R- 3/2016 dated March 18, 2016 expressed an opinion "unqualified" in all material respects.

Concise information Annual Financial Report December 31, 2015 (Audited) and December 31, 2014 (Audited) are disclosed as follows:

Laporan Keuangan

Financial Statements

301

ASET (Audited)

ASSETS (Audited)

(Rp juta | Rp million)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2015	31-12-2014 *	Items
1	Giro pada Bank Indonesia	880.957	1.321.263	Current Accounts with Bank Indonesia
2	Giro pada Bank Lain - Neto	423.925	146.766	Current accounts with Other Banks - Net
3	Penempatan pada Bank Indonesia & Bank Lain - Neto	462.095	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and Other banks
4	Surat-Surat Berharga - Neto	1.240.069	1.684.151	Marketable Securities - Net
5	Tagihan Derivatif - Neto	2.839	117	Derivative Receivables - Net
6	Kredit yang Diberikan - Neto	9.176.579	7.234.672	Loan - Net
7	Agunan yang Diambil Alih - Neto	71.932	-	Foreclosed Assets - Net

LIABILITAS dan EKUITAS

LIABILITIES and EQUITY

LIABILITAS (Audited)

LIABILITIES (Audited)

(Rp juta | Rp million)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2015	31-12-2014	Items
1	Simpanan Nasabah: - Pihak Berelasi - Pihak Ketiga	121.133 10.899.646	24.736 11.002.003	Deposits from Customers: - Related Parties - Third Parties
2	Simpanan dari Bank lain	378.494	48.745	Deposits from Other Banks
3	Liabilitas Derivatif	53	126	Derivative Payables

EKUITAS (Audited)

EQUITY (Audited)

(Rp juta | Rp million)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2015	31-12-2014	Items
1	Modal Saham yg ditempatkan & disetor penuh	11.223.155	10.223.155	Issued and Fully Paid in Capital
2	Tambahan modal disetor	178.759	178.759	Additional Paid-in Capital
3	Uang Muka Setoran Modal	-	300.000	Deposit for Future Stock Subscription
4	Surplus Revaluasi Aset Tetap - Neto	99.269	128.907	Revaluation Surplus of Fixed Assets - Net

LABA (RUGI) (Audited)

PROFIT (LOSS) (Audited)

(Rp juta | Rp million)

No	Pos-Pos Tertentu	31-12-2015	31-12-2014 *)	Items
1	Laba (Rugi) Bersih	(676.010)	(663.747)	Net Profit (Loss)
2	Laba (Rugi) Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	(0,0008)	(0,0008)	Basic Loss Per Share (full amount)

Rasio-Rasio Keuangan yang Penting (Audited)

Key Financial Ratios (Audited)

	Pos-Pos Tertentu Items	31-12-2015	31-12-2014 *)
Permodalan Capital	• Rasio KPMM yang tersedia untuk Risiko Kredit dan Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio with Credit and Operational Risk	15,74%	13,55%
	• Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Capital Adequacy Ratio with Credit, Market and Operational Risk	15,49%	13,48%
	• Aset Tetap terhadap Modal Fixed Asset to Capital	20,81%	32,30%
Aset Produktif Earning Assets	• Aset Produktif bermasalah Non Performing Earning Assets	7,82%	22,20%
	• NPL – Gross	3,71%	12,24%
	• NPL – Neto	2,19%	5,45%
	• PPAP terhadap Aset Produktif Allowance for Possible Losses (PPAP) on Earning Assets	5,69%	17,34%
	• Pemenuhan PPAP PPAP Compliance	89,06%	112,06%
Rentabilitas Rentability	• ROA (Return on Assets)	(5,37)%	(4,97)%
	• ROE (Return on Equity)	(59,03)%	(58,07)%
	• NIM (Net Interest Margin)	0,93%	0,24%
	• BOPO (Operating Expenses to Operating Revenues Ratio)	143,68%	136,39%
Likuiditas Liquidity	LDR (Loans to Deposits Ratio)	85,00%	71,14%
Kepatuhan Compliance	Giro Wajib Minimum (GWM) Minimum Statutory Reserves	7,82%	11,68%
	• GWM Primer Rupiah Primary Reserve in Rupiah	11,00%	19,22%
	• GWM Sekunder Rupiah Secondary Reserve in Rupiah	8,87%	8,77%
	• GWM Valas Reserve in Foreign Currencies	7,13%	3,22%
	PDN (Per posisi Neraca terhadap Modal Akhir Tahun) NOP (Per Balance Sheet Position to Capital at Year End)		

*) Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Bank menyajikan kembali (restated) laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014.

*) In relation with the adoption of SFAS 24 (Revised 2013), the Bank restated the financial statements for the year ended December 31, 2014.

V. SISTEM PENGENDALIAN INTERN

5.1. Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control System*)

Untuk dapat mengelola Bank secara efektif dan efisien serta sebagai dasar kegiatan operasional yang sehat dan aman, diperlukan adanya Sistem Pengendalian Intern (SPI).

Peraturan Bank Indonesia Nomor 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, Peraturan Bank Indonesia Nomor 9/15/PB1/2007 tanggal 30 November 2007 tentang Penerapan Manajemen Risiko dalam Penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DPNP tanggal 29 September 2003 perihal Pedoman Standar Pengendalian Intern bagi Bank Umum, mewajibkan Bank untuk menerapkan Sistem Pengendalian Intern secara efektif terhadap seluruh kegiatan usaha dan operasional pada seluruh jenjang organisasi Bank.

Sistem Pengendalian Intern (*Internal Control System*) merupakan suatu mekanisme pengendalian yang ditetapkan oleh Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris secara berkesinambungan (*on going basis*) dalam rangka pencapaian tujuan perusahaan.

Penerapan Sistem Pengendalian Intern secara efektif akan membantu Bank dalam:

- Menjaga dan mengamankan harta kekayaan Bank.
- Menjamin tersedianya informasi dan laporan yang lebih akurat.
- Meningkatkan kepatuhan Bank terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- Mengurangi dampak keuangan/risiko terjadinya kerugian, penyimpangan termasuk kecurangan/*fraud*, dan pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian.
- Meningkatkan efektivitas organisasi dan efisiensi biaya.

Untuk keperluan diatas PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah mengadopsi prinsip Pengendalian Intern berdasarkan COSO Model dengan 5 (lima) komponen yang harus dikendalikan sebagai berikut:

1. **Control Environment (CE)**

CE adalah himpunan standar, ketentuan, proses dan struktur organisasi yang memberikan dasar untuk melaksanakan SPI bagi seluruh organisasi. BOD dan Manajemen melaksanakan *Tone At The Top* atas pentingnya SPI termasuk standar berperilaku. CE terdiri dari nilai-nilai integritas dan etika organisasi, parameter yang memungkinkan BOD dan Manajemen

V. INTERNAL CONTROL SYSTEM

5.1. Internal Control System

An Internal Control System (ICS) is required to manage the Bank effectively and efficiently, and as a basis for healthy and safe operations.

Bank Indonesia Regulation No. 5/8/PBI/ 2003 dated 19 May 2003 on Risk Management Implementation for Commercial Banks, Bank Indonesia Regulation No. 9/15/PB1/2007 dated 30 November 2007 on Risk Management Implementation in the Use of Information Technology by Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular No. 5/22/DPNP dated 29 September 2003 on Internal Control Standard Guidelines for Commercial Banks, require the Bank to effectively implement Internal Control System to all business activities and operations in all organizational levels of the Bank.

Internal Control System is a control mechanism established by the Board of Directors with the approval of the Board of Commissioners in an ongoing basis in order to achieve the company's goals.

The implementation of Internal Control System will effectively help the Bank in:

- Maintaining and securing the Bank's assets.
- Ensuring the availability of a more accurate information and report.
- Improving the Bank's compliance to rules and prevailing regulations.
- Reducing financial impact/risk of losses, irregularities including fraud, and violation of prudential principles.
- Enhancing organizational effectiveness and cost efficiency.

For the purpose above PT Bank JTrust Indonesia Tbk has adopted Internal Control principles based on the COSO Model with 5 (five) components that must be controlled as follows:

1. **Control Environment (CE)**

CE is the set of standards, rules, processes and organizational structures that provide the basis for implementing ICS for the whole organization. BOD and Management implement *Tone At The Top* on the importance of ICS including the standard of behavior. CE consists of integrity values and organizational ethics, parameters that may allow BOD

untuk melaksanakan pengendalian operasional perusahaan, efektivitas struktur organisasi, tugas individu, hambatan kinerja, insentif, dan hukuman untuk mendorong akuntabilitas kinerja, yang dihasilkan CE akan berdampak luas pada SPI secara keseluruhan.

2. Risk Assessment (RA)

RA melibatkan proses yang dinamis dan berulang untuk mengidentifikasi dan menilai risiko yang dapat mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan, sehingga RA membentuk dasar untuk menentukan bagaimana risiko akan dikelola. RA juga mengharuskan manajemen untuk mempertimbangkan dampak dari kemungkinan perubahan dalam lingkungan eksternal dan dalam model bisnis yang dapat membuat SPI tidak efektif. Risiko didefinisikan sebagai kemungkinan bahwa suatu peristiwa akan terjadi dan akan mempengaruhi pencapaian tujuan perusahaan.

3. Information Communication (IC)

IC diperlukan perusahaan untuk Pelaksanaan SPI dalam rangka mendukung pencapaian tujuan perusahaan. Manajemen memperoleh atau menghasilkan dan menggunakan bentuk informasi yang relevan dan berkualitas, baik sumber internal dan eksternal untuk mendukung komponen lain dari SPI. Komunikasi harus dilakukan secara kontinyu, dengan cara memberikan, berbagi dan memperoleh informasi yang diperlukan. Komunikasi Internal adalah sarana yang informasinya disebarluaskan ke seluruh organisasi, mengalir ke atas, bawah dan rekan kerja dalam level yang sama dimana memungkinkan pribadi untuk menerima pesan yang jelas dari manajemen demikian sebaliknya. Komunikasi Eksternal terdiri dari dua aktivitas, yaitu memungkinkan menerima informasi eksternal yang relevan, dan memberikan informasi kepada pihak eksternal.

4. Monitoring Activities

Monitoring terdiri dari Evaluasi Berkelanjutan (*Ongoing Evaluation*), Evaluasi Terpisah (*Separate Evaluation*), atau kombinasi keduanya digunakan untuk memastikan apakah masing-masing dari lima komponen SPI, adalah Hadir (*Present*) dan Berfungsi (*Functioning*). Evaluasi Berkelanjutan dibangun kedalam bisnis proses pada level berbeda yang memberikan informasi terkait dengan kesalahan/kelalaian pada kesempatan pertama. Evaluasi Terpisah dilakukan secara periodik akan bervariasi pada lingkup dan frekuensi tergantung kepada hasil *risk assessment*, efektivitas dari Evaluasi Berkelanjutan dan pertimbangan lain manajemen. Temuan dari hasil Evaluasi dicatat dan dikomunikasikan kepada Manajemen.

and Management to implement operational control of the company, the effectiveness of organizational structure, individual tasks, performance bottleneck, incentives and penalties to encourage performance accountability, the results of CE will have broad impact on ICS in overall.

2. Risk Assessment (RA)

RA involves a dynamic and repetitive process to identify and assess risks that may affect the achievement of corporate objectives, so that RA form the basis for determining how risks will be managed. RA also requires the management to consider the impact of potential changes in external environment and business model that can make ICS ineffective. Risk is defined as the possibility that an event will occur and affect the achievement of corporate goals.

3. Information Communication (IC)

IC is required by companies in the ICS implementation in order to support the achievement of corporate goals. Management acquires or produces and uses a form of relevant and quality information, both internal and external resources to support the other components of SPI. Communication should be carried out continuously, by giving, sharing and obtaining the required information. Internal Communication is a medium where information is disseminated throughout the organization, communicated to all levels which allow individuals to receive a clear message from management and vice versa. External Communication consists of two activities, which are enabling to receive relevant external information, and providing information to external parties.

4. Monitoring Activities

Monitoring consists of Ongoing Evaluation, Separate Evaluation, or a combination of both used to determine whether each of the five components of ICS, is Present and Functioning. Ongoing Evaluation is built into business process at different levels that provide information related to errors/omissions at the earliest opportunity. Separate Evaluation performed periodically will vary in scope and frequency depending on the results of risk assessment, effectiveness of Separate Evaluation and other management considerations. The findings of Evaluation results are recorded and communicated to Management.

5. Control Activities (CA)

CA adalah arahan manajemen yang ditetapkan melalui Kebijakan dan Prosedur untuk mengurangi risiko terhadap pencapaian tujuan perusahaan. CA dilakukan di semua tingkat organisasi, pada berbagai tahap dalam proses bisnis, dan semua Informasi Teknologi (IT). CA dapat berupa *control preventive* atau *detective* yang sifatnya dapat dilakukan secara manual dan otomatis seperti otorisasi, persetujuan, verifikasi, rekonsiliasi, dan laporan kinerja bisnis. Pemisahan Tugas (*Segregation of Duties*) dapat digunakan sebagai pembangunan dan pengembangan CA. Ketika Pemisahan Tugas tidak dapat dijalankan, manajemen harus memilih dan mengembangkan kegiatan pengendalian alternatif.

Masing-masing komponen terkait satu sama lain, harus dikendalikan secara terpadu (*integrated*) dan tanggung jawab implementasinya menjadi tanggung jawab semua unit kerja dengan tujuan penerapannya sebagai berikut:

1. **Strategic**, Rencana Bisnis Bank telah dimengerti, sejalan dan didukung oleh semua unit kerja.
2. **Operation**, berjalan dengan efektif dan efisien dalam menggunakan sumber daya manusia dan prasarana.
3. **Reporting**, akurat dan dapat dipercaya.
4. **Compliance**, aktivitas dan transaksi telah tunduk dengan ketentuan serta hukum.

Selama tahun 2015 rata-rata Audit Rating secara Bank Wide sebagai berikut:

No	Risk Owner	Audit Rating			Penjelasan Description
		2014	2015	Rating	
1	Cabang Branch	75,52	74,83	Fair	SPI pada Cabang masih terdapat kelemahan di berbagai komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/ <i>corrective action</i> terhadap SOP, Sistem dan SDM. SPI of Branches. Weaknesses were found in various components of SPI (5 Components) and corrective action should be made to the SOP, systems and human resources.
2	Divisi Division	79,62	75,06	Satisfactory	SPI sudah berjalan cukup baik, namun masih perlu penyempurnaan terbatas pada SOP dan Kepatuhan SDM dalam penyelenggaraan operasional. SPI has been running quite well, but still need limited improvement to the SOP and human resources compliance in the administration of operations.
3	Divisi Kredit Credit Division	71,83	74,58	Fair	SPI pada semua unit Kredit masih banyak kelemahan di berbagai komponen SPI (5 Komponen) dan harus dilakukan penyempurnaan/ <i>corrective action</i> terhadap SOP, Sistem dan SDM. SPI of all units of Credit. There were many weaknesses in the various components of SPI (5 Components) and corrective action should be made to the SOP, systems and human resources.

Penjelasan penyebab penurunan peringkat audit:

1. Penurunan kualitas kontrol dari personal Cabang akibat kurangnya *risk awareness*.
2. Implementasi SOP yang tidak dilaksanakan secara konsisten.

5. Control Activities (CA)

CA is the management direction set by Policies and Procedures to reduce risks related to the achievement of corporate objectives. CA is conducted at all levels of the organization, at different stages in business process, and all Information Technology (IT). CA can be either preventive or detective control which can be done manually and automatically such as authorization, approval, verification, reconciliation, and business performance reporting. Segregation of Duties can be used for construction and development of CA. When Segregation of Duties can not be performed, management must select and develop alternative control activities.

Each of the components is related to each other, must be controlled in an integrated way and the responsibility of its implementation becomes the responsibility of all working units with implementation purpose as follows:

1. **Strategic**, the Bank's Business Plan is understandable, consistent and supported by all working units.
2. **Operation**, runs effectively and efficiently in using human resources and infrastructure.
3. **Reporting**, accurate and reliable.
4. **Compliance**, activities and transactions are subject to provisions and laws.

Bank Wide average Audit Rating for 2015 as follows:

Upaya yang telah dilakukan untuk meningkatkan Sistem Pengendalian Intern antara lain:

1. Melakukan mutasi *Operation Officer*.
2. Menerapkan *reward & punishment*.
3. Melakukan sosialisasi Sistem Pengendalian Intern.
4. Pembentukan verifikator.
5. *Training* untuk *Operation Officer*.

Efforts that have been made to improve Internal Control System include:

1. Performing mutation of *Operation Officer*.
2. Applying *reward & punishment*.
3. Disseminating socialization of Internal Control System.
4. Establishment of verifiers.
5. Training for *Operation Officer*.

VI. PENYEDIAAN DANA, RENCANA STRATEGIS BANK, TRANSPARANSI DAN PENGUNGKAPAN ASPEK LAINNYA

A. Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait (*Related Party*) dan Penyediaan Dana Besar (*Large Exposures*)

Penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur/group inti per posisi tanggal 31 Desember 2015, dengan tabel sebagai berikut:

No.	Penyediaan Dana Fund Provision	Jumlah Number	
		Debitur Debtor	Nominal (Rp juta) (Rp million)
1.	Kepada Pihak Terkait *) <i>To Related party</i> *)	25	161.296
2.	Kepada Debitur Inti <i>To Core Debtor</i> :	25	2.876.670
	- Individu	17	1.982.904
	- Group	8	983.766

Keterangan:

- *) Jumlah Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait termasuk:
- Pinjaman kepada Pejabat Eksekutif Bank yang diberikan dalam rangka Kredit Karyawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan total sebanyak 24 debitur, total plafond yang diberikan sebesar Rp8.066 juta.
 - Pinjaman kepada JTrust Investment Indonesia dengan plafond sebesar Rp153.230 juta.

Note:

- *) Number of provision fund to related parties are include::
- Loan to the Bank's Executive Position which is given under employee loan PT Bank JTrust Indonesia Tbk with the total of 24 debtors, with given loan limit as much as Rp8,066 million.
 - Loans to JTrust Investment with loan limit of Rp153,230 million

Kredit diberikan kepada Debitur Inti terdiri dari pemberian kredit kepada 17 (tujuh belas) debitur individu sejumlah total Rp1.982.904 juta (termasuk debitur pihak terkait atas nama JTrust Investment Indonesia) dan 8 (delapan) group debitur sejumlah total Rp983.766 juta.

The loan, which given to the key debtors, are consist of loans delivered to 17 (seventeen) individual debtors as much as Rp1,982,904 million (including related party on behalf of JTrust Investment Indonesia) and 8 (eight) group of debtors as much as Rp983,766 million.

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia, penyediaan dana kepada pihak terkait (*Related Party*) dan debitur/group inti telah dilaporkan secara tertib termasuk Debitur yang terdapat pelampauan BMPK beserta Laporan Pelaksanaan *Action Plan*/Rencana Tindakan Penyelesaiannya.

In accordance to Bank Indonesia Regulation, fund provision to the related party and key debtors/group has been reported orderly including loans that exceed the BMPK along with Action Plan Performance Report/ Solution Action Plan.

Proses kredit telah melalui Rapat Teknis untuk memitigasi berbagai kemungkinan yang timbul sebelum pemberian penyediaan dana kepada debitur. Dalam

The loan process is already passed the Technical Meeting in order to mitigate various possibilities that may emerged before delivering fund provision to the debtors. In each

setiap pengambilan keputusan penyediaan dana telah diputuskan bersama dalam Rapat Komite Kredit sesuai Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) dan menerapkan *Four Eyes Principle* dimana keputusan kredit didasarkan pada rekomendasi dari Bisnis Unit terkait dan *Credit Risk Reviewer* yang diharapkan dapat menghasilkan kredit yang berkualitas dan dapat mencapai target yang ditentukan. Khusus ketentuan Bank Indonesia tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) selalu diinformasikan dalam Nota Analisa Kredit (NAK) dengan berpedoman pada Memo tentang jumlah Modal Bank yang dikeluarkan setiap bulan oleh Divisi Accounting atau Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Bank telah memiliki kebijakan internal mengenai mekanisme pemantauan penyediaan dana dengan memperhatikan penyebaran/diversifikasi portofolio dengan pembagian pengelolaan pada masing-masing Bisnis Unit berdasarkan segmentasi kredit, yaitu segmen *Retail Business* yang terbagi menjadi *SME Business*, *Consumer Business*, *Micro Business*, *Corporate Business*, dan *Linkage Business*.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah menetapkan kebijakan internal mengenai limit penyediaan dana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 serta perubahannya dengan Peraturan Bank Indonesia No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit, dan berdasarkan Memorandum Prosedur No. 31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Pengelolaan Debitur Group, yang menegaskan kembali bahwa ketentuan BMPK dan InHouse Limit BMPK terbagi menjadi:

1. BMPK kepada Pihak Tidak Terkait ditentukan sebesar setinggi-tingginya 20% dari Modal Bank untuk 1 (satu) peminjam secara individu, dan setinggi-tingginya sebesar 25% dari Modal Bank untuk 1 (satu) kelompok peminjam.
2. BMPK kepada Pihak Terkait ditetapkan setinggi-tingginya sebesar 10% dari Modal Bank.
3. BMPK kepada Kelompok Peminjam (Debitur Group) ditetapkan paling tinggi sebesar 80% dari BMPK (Inhouse Limit).

Penyediaan Dana kepada Pihak Terkait dipertegas kembali melalui Memorandum Prosedur No.31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 tanggal 31 Agustus 2015 Perihal Penyediaan Dana Kepada Pihak Terkait.

B. Rencana Strategis Bank

JTrust Co sebagai pemegang saham PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah sebuah perusahaan keuangan dari Jepang yang telah resmi dan lulus dalam melewati

decision making of fund provision is a result of joint decision in Credit Committee Meeting in line with Credit Limit Decision Authority (BWMK) and implement Four Eyes Principle where the credit decision is based on the recommendation from related Business Unit and Credit Risk Reviewer that hoped to produce a qualified credit and accomplish the determined target. On Bank Indonesia provision on Maximum Credit Disbursement Limit (BMPK), particularly, is always informed on Credit Analysis Note (NAK) based on the Memo on Bank's Capital published each month by Accounting Division or Risk Management Working Unit.

Bank already has internal policy on monitoring fund provision mechanism, which consider the diversification of the portfolios by dividing the management to each Business Unit according to its credit segmentation, such as Business Retail segment that divided into SME Business, Consumer Business, Micro Business, Corporate Business, and Linkage Business.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk determined internal policy on the fund provision limit according to Bank Indonesia Regulation No. 7/3/PBI/2005 dated January 20, 2005 as well as on the amendment on Bank Indonesia Regulation No.8/13/PBI/2006 dated October 5, 2006 on Maximum Limit of Credit Disbursement, and according to the Memorandum of Procedure No. 31.12/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated August 31, 2015 on Maximum Limit of Credit Disbursement (BMPK) and the Management of Debtor Group, which re-emphasize that BMPK provision and InHouse Limit BMPK is divided into:

1. BMPK to Unrelated Parties is determine at maximum of 20% from Bank's Capital for 1 (one) individual lender, and maximum of 25% from Bank's Capital for 1 (one) group lender.
2. BMPK to Related Parties is determine at maximum of 10% from Bank's Capital.
3. BMPK to Debtor Group is determine at maximum of 80% of BMPK (inhouse Limit)

Fund provision to Related Parties is being re-emphasize through the Memorandum of Procedure No. 31.13/M.Dir-MRD/JTRUST/VIII/2015 dated August 31, 2015 on Fund Provision to Related Parties.

B. Bank's Strategic Plan

JTrust Co as the shareholder of PT Bank JTrust Indonesia Tbk is a financial company from Japan that has officially and pass the fit and proper test on acquiring the Bank from the

tahapan proses uji kepatutan dan kelayakan (*fit and proper test*) dalam mengambil alih Bank dari kepemilikan lama. Sebagai investor baru, J Trust Co berkomitmen untuk mengembangkan Bank Mutiara yang telah berganti nama dan logo Bank menjadi "PT Bank JTrust Indonesia Tbk" atau "JTrust Bank" untuk lebih maju lagi di masa yang akan datang seperti telah dilaksanakannya RUPSLB pada tanggal 30 Desember 2014, tanggal 30 Maret 2015, dan 29 September 2015 dengan agenda penyetoran modal baru masing-masing sebesar Rp300 miliar, lalu Rp300 miliar, dan Rp400 miliar sehingga penyetoran modal baru menjadi sebesar setara Rp1 triliun, serta dengan tambahan modal melalui pinjaman subordinasi Rp342 miliar, juga pengangkatan susunan manajemen untuk memperkuat pertumbuhan bisnis ke depan.

Pendekatan analisis posisi juga menggunakan SWOT (S= *Strengths*, W= *Weakness*, O= *Opportunity*, T=*Threat*) berikut sehingga dapat dijadikan acuan dalam perumusan kebijakan dan strategi perusahaan, sebagai berikut:

S - Strengths

1. Memiliki akses yang baik terhadap jaringan bisnis UKM untuk pelaku bisnis dari etnik tertentu.
2. Memiliki keunggulan *relationship* dengan nasabah-nasabah dana.
3. Pemilik baru adalah J Trust, perusahaan keuangan dari Jepang sehingga memperkuat *image* perusahaan dan memiliki jaringan yang luas internasional.
4. Memiliki 61 kantor untuk pembiayaan UMKM.
5. Memiliki tenaga marketing dana yang cukup handal
6. Merupakan perusahaan publik, sehingga memungkinkan mendapatkan dana dari pasar modal untuk tujuan ekspansi di masa mendatang
7. Keunggulan produk *treasury* (*money changer*)

W- Weaknesses

1. Struktur pendanaan didominasi oleh *high cost fund* khususnya deposito.
2. Produk dana belum didukung oleh teknologi perbankan yang memadai.
3. Jumlah staf yang memiliki kemampuan analisa kredit yang memadai masih minim
4. Masih terdapat debitur yang melampaui BMPK.
5. Penerapan teknologi perbankan dan *electronic channel* yang masih kurang memadai sehingga belum mendorong pertumbuhan dana murah dan tidak adanya *product champion*.
6. Penyebaran jaringan kantor yang masih belum optimal karena lebih terkonsentrasi di Jakarta.

previous owner. As a new investor, JTrust Co is committed to develop Bank Mutiara that has change its name and logo to "PT Bank JTrust Indonesia Tbk" or "JTrust Bank" to move forward in the future as implemented on the ESM on December 30, 2014, March 30, 2015, and September 29, 2015 with the agenda of new capital deposit of Rp300 billion, Rp300 billion and Rp400 billion respectively, hence in total the new capital deposit is approximately Rp1 trillion, as well as additional capital through subordinate loan as much as Rp342 billion, also the promotion of management in order to strengthen the business growth in the future.

Position analysis approach is also using the following SWOT (S= *Strengths*, W= *Weakness*, O= *Opportunity*, T=*Threat*) as a guideline on formulating the policies and strategies of the company, are as follow:

S - Strengths

1. Having good access on SME business network for business players from certain ethnicities.
2. Having relationship advantage with fund customers.
3. New owner of J Trust, a Japanese financial firm which strengthens the company's image and has strong international network.
4. Having 61 offices for MSME financing.
5. Having capable fund marketing resources.
6. Is a public company, so it is able to get funding from the stock market for future expansions.
7. Advantage of treasury product (*money changer*)

W- Weaknesses

1. Funding structure is dominated with high cost fund especially deposits.
2. Funding products are not supported with adequate banking technology.
3. The number of staff with sufficient credit analysis capability is still low
4. There are still debtors who surpass LLL.
5. The implementation of banking technology and electronic channel is not sufficient so it has not boosted growth of low-cost funds and there is no product champion.
6. Office distribution network is not optimum because it is still concentrated in Jakarta.

7. Perubahan ketentuan/regulasi permodalan [CAR sesuai ICAAP, PBI 14/18/PBI/2012] menyebabkan CAR JTrust Bank harus minimum di atas CAR minimum 14% sehingga membatasi kemampuan ekspansi aset dan jaringan kantor Bank, serta sesuai dengan PBI No.15/12/2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank yang mewajibkan pemenuhan modal tambahan sebagai *Capital conservation buffer*, yang secara bertahap hingga tahun 2019 sebesar 2,5% tambahan modal.
8. Bank saat ini beroperasi di bawah skala yang memadai, dan tidak sesuai dengan profil struktur biaya tetap *overhead*, sehingga sulit mencapai kinerja yang setara dengan best performer industri dan *peer group*.
9. Perkembangan lingkungan industri dengan CAR rata-rata 17-18% menempatkan kekuatan keuangan JTrust Bank berada pada posisi yang inferior terhadap pesaing.
10. *Corporate brand* belum mampu menjadi pendukung kemudahan akuisisi bisnis yang efisien.
11. Infrastruktur bisnis Mikro, *Consumer* dan *Small* sebagai bisnis utama belum mampu mendukung pembentukan *portfolio* yang mendukung percepatan penyetaraan kinerja
12. Produktivitas belum sebanding dengan jumlah cabang dan biaya tenaga kerja
13. Perlunya perbaikan kualitas kredit
14. *Cost of Fund* yang masih tinggi
15. MIS yang terintegrasi belum optimal

O- Opportunities

1. Adanya kesempatan optimalisasi pengembangan jaringan di Jawa dan luar Jawa.
2. Pasar transaksi valuta asing dan Bank Notes masih dapat dioptimalkan ditambah dengan transaksi Devisa Umum yang belum optimal, disamping peluang bisnis di dalam JTrust *network*.
3. Potensi pertumbuhan aset khususnya segmen UKM dari pelaku bisnis etnik tertentu masih dapat ditingkatkan.
4. Peluang sektor *consumer & retail* masih terbuka.
5. Peluang pembiayaan mikro yang belum terjamah bank masih sangat terbuka.
6. Bank telah menjalin kerjasama dengan beberapa institusi yang memiliki *customer based* dan jaringan distribusi yang luas untuk pengembangan usaha di beberapa bidang seperti *funding*, kredit dan *fee based income*.
7. Dengan terendah loan-to-GDP ratio terendah sebesar 25%, Indonesia diharapkan menghadapi perubahan struktural dalam siklus kredit.

7. Change in provision/regulation on capital [CAR according to ICAAP, PBI 14/18/PBI/2012] causes CAR of JTrust Bank should be above minimum CAR of 14% which limits the capability for Bank's asset expansion and office network, in accordance with PBI No. 15/12/2013 on Bank's Minimum Capital Requirement which requires additional capital as Capital conservation buffer, in stages until 2019 as much as 2.5% of additional capital.
8. The Bank currently operates below sufficient scale, and is not in line with the structure profile of overhead fixed cost, making it difficult to achieve an equal performance with the industry's best performer and peer group.
9. The development of industry environment with average CAR of 17-18% places JTrust Bank's financial power in inferior position against competitors.
10. Corporate brand is unable to become supporter of simple efficient business acquisition.
11. Infrastructure of Micro, Consumer and Small Businesses as main business is unable to support portfolio establishment which supports performance equality acceleration
12. Productivity is not equal to the number of branches and cost of workers
13. The need for credit quality improvement
14. Cost of Fund which remains high
15. Integrated MIS is not optimal

O- Opportunities

1. Opportunity to optimize network distribution in Java and outside Java.
2. Foreign exchange transaction market and Bank Notes can still be optimized in addition to Common Foreign Exchange market which is still not optimal, besides business opportunities in the JTrust network.
3. Asset growth potential especially SME segment from certain ethnic business players can still be increased.
4. Opportunities for consumer & retail sector remain open.
5. Opportunities for micro financing which have not been tapped by banks are very much open.
6. The Bank has cooperated with several institutions with customer based and wide distribution network for business development in several sectors such as funding, loans, and fee based income.
7. With low loan-to-GDP ratio of 25%, Indonesia is expected to face structural change in credit cycle.

8. Dengan adanya pemilik baru dari investor Jepang, telah memberikan kesempatan untuk memperluas *customer based* dari nasabah Jepang.
9. Segmen UMK tetap merupakan segmen kredit yang tumbuh paling cepat.

T- Threats

1. Persaingan yang ketat dalam penghimpunan dana murah dengan memanfaatkan *e-banking* dan *electronic channel* lainnya.
2. Masih terdapat potensi gugatan hukum dari nasabah maupun *counterparty* terkait dengan masalah-masalah manajemen lama.
3. Kegagalan *recovery* atas aktiva produktif bermasalah dan AYDA.
4. Terjadi pemburukan *portfolio* aset kredit dalam jumlah material terutama dari dampak makro ekonomi yang berdampak menurunnya CAR.
5. Meningkatkan tingkat suku bunga dapat mengencangkan likuiditas bank.
6. Bank berskala kecil lebih sensitif pada ancaman reputasi

a. Kebijakan Manajemen

Searah dengan upaya pencapaian target bisnis, J Trust Bank telah menetapkan dan terus menjalankan 4 fokus target prioritas yang dibentuk dari tahun 2014 hingga kedepan di akhir tahun 2020 sebagai landasan bagi pertumbuhan bisnis, sebagai berikut:

1. Pengembangan Bisnis:
 - Evaluasi dan Pengembangan bisnis lending & funding
 - Pengembangan bisnis yang berbasis teknologi untuk memperluas nasabah ritel, meraih *fee based income* dan memberikan pelayanan yang terbaik bagi nasabah
 - KPI & *Financial model* yang terukur
 - MIS yang terintegrasi
 - *Early Warning System* yang kuat
 - *Crossborder transaction* menambah dana dan menurunkan biaya
 - *Budget Control*
 - Penyelesaian NPL secara intensif.
2. Business Process
 - Mapping potensial *customer* dan *competitor*
 - Menyusun proses bisnis yang efektif dan efisien
 - Program promosi yang terintegrasi
 - Monitoring disiplin *sales process*
 - Revitalisasi kantor cabang

8. With new owner of Japanese investor, it allows for opportunity to expand customer base from Japanese customers.
9. SME segment is still the fastest growth loan segment.

T- Threats

1. Tight competition in collecting low-cost funds by utilizing e-banking and other electronic channel.
2. There are still lawsuit potentials from customers or counterparty related with old management problems.
3. Recovery failure on bad productive assets and AYDA.
4. Worsening credit asset portfolio in material amounts particularly due to macroeconomic impact which affects the decline in CAR.
5. Increasing interest rates can tighten bank liquidity.
6. Small-scale banks are more sensitive on reputation threats

a. Policy Statement

In line with business target achievements, J Trust Bank has set and implemented 4 priority target focuses set from 2014 to 2020 as foundation for business growth, as follows:

1. Business Development:
 - Evaluation and Business development lending & funding
 - Technology-based business development to expand retail customers, attract fee based income and provide best service for customers
 - Measured KPI & Financial model
 - Integrated MIS
 - Strong Early Warning System
 - Crossborder transaction adds funds and reduces cost
 - Budget Control
 - NPL settlement in intensive manner.
2. Business Process
 - Mapping potential customer and competitor
 - Designing effective and efficient business process
 - Integrated promotional program
 - Monitoring disciplinary of sales process
 - Revitalizing branches

3. Sumber Daya Manusia
 - Pemenuhan SDM yang kompeten
 - Program Training berkelanjutan
 - Jenjang karir yang menarik
 - Skema insentif
 - Budaya perusahaan yang kuat
 - Review dan perbaikan struktur organisasi yang mengakomodir dinamika bisnis yang cepat dan efisien
4. Infrastruktur
 - Optimalisasi jaringan kantor
 - Pengembangan IT yang mendukung bisnis dengan penggantian *core banking system*
 - Membangun IT yang terintegrasi

b. Kebijakan Manajemen Risiko dan Kepatuhan

1. Penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas melalui:
 - Penerapan RCSA (*Risk Control Self Assessment*)
 - Penerapan JSOX Based Komponen
2. Pengembangan dan perbaikan 8 jenis profil risiko manajemen yang terpisah dengan pengelola bisnis
3. Penyempurnaan *early warning system*
4. Penerapan *four eye principles*
5. Peningkatan kualitas implementasi komite kredit (NAK dibantu oleh konsultan, *training* kredit & LK oleh tenaga internal Bank)
6. Peningkatan kualitas pelaksanaan ALCO untuk mendapatkan penetapan suku bunga produk bank yang kompetitif
7. Peningkatan kualitas *advise/rekomendasi* manajemen terkait pengelolaan risiko, Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR)

Penguatan kualitas bidang kepatuhan (GCG) dan budaya perusahaan:

1. Penguatan kualitas kebijakan manajemen maupun keputusan mengenai produk, jasa dan layanan, serta pengelolaan perusahaan yang tertuang dalam surat keputusan, surat edaran, SOP baik internal bank maupun eksternal dengan cara memberikan masukan kepada divisi-divisi, mensosialisasikan, melakukan *assessment*, dan lain-lain.
2. Penguatan implementasi program budaya perusahaan sesuai standar yang ditetapkan.

3. Human Resources
 - Fulfilling competent HR
 - Continuous Training Program
 - Attractive career path
 - Incentive scheme
 - Strong corporate culture
 - Review and improvement of organizational structure which accommodate fast and efficient business dynamics
4. Infrastructure
 - Optimization of office network
 - IT development which supports business with the replacement of core banking system
 - Building integrated IT

b. Risk Management Policy and Compliance

1. Strengthening the implementation of dual control and quality improvement through:
 - Implementation of RCSA (Risk Control Self Assessment)
 - Implementation of JSOX Based Component
2. Development and improvement of 8 types of risk profile management that are separated from business management
3. Improvement the early warning system
4. Implementation of four eye principles
5. Improving the quality of the credit committee (Credit Application assisted by consultants, credit and financial institutions training by the Bank's internal employees)
6. Improving the quality of ALCO implementation to provide competitive interest rate for the Bank's products
7. Improving the quality of *advise/* management's recommendation related to the risk management, the Risk Management General Policy (KUMR)

Strengthening the quality of compliance (GCG) and corporate culture:

1. Strengthening quality management policies and decisions about products, services, as well as the management of the company as stipulated in a decree, circulars, SOP both internal bank and externally by providing input to the divisions, socialize, conduct assessment, etc.
2. Strengthening implementation of corporate culture according to set standard.

c. Strategi Pengembangan Bisnis

Dengan adanya kebijakan yang baru dimana sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/26/PBI/2012 tentang Kegiatan Usaha dan Jaringan Kantor Berdasarkan Modal Inti Bank untuk saat ini dimana bank sedang berupaya menguatkan permodalan. Untuk kemudian pada fase selanjutnya bank berupaya melakukan penguatan implementasi *dual control* dan peningkatan kualitas bisnis kembali ditahun kedepan melalui: rencana pengembangan bisnis yang lebih terfokus pada bidang atau segmen mikro, kecil dan menengah, berupa *retail* dan *commercial*, serta berupaya memperbaiki komposisi pendanaan pada CASA yang lebih baik.

Selain itu setelah menjalin kerjasama melalui "Bancassurance" juga akan lebih banyak mengembangkan produk guna mendukung dana murah, serta lebih mengoptimalkan jaringan yang telah ada. Bank juga akan mulai melakukan perbaikan pada *upgrading core system* guna mendukung dan mengembangkan "E-Banking" dan "M-Banking" untuk lebih memberikan kemudahan bagi Nasabah primanya, disamping untuk dapat bersaing dengan produk liabilitas bank lainnya.

d. Strategi Pengembangan SDM

Strategi Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) dan Kebijakan Remunerasi (*Remuneration Policies*) dapat dilihat pada bab Pembahasan dan Analisa Manajemen, sub bab Tinjauan Operasional.

Rencana Bisnis (*Business Plan*)

Adalah rencana kegiatan usaha Bank jangka pendek (1 tahun) dan jangka menengah (3 tahun) termasuk strategi untuk merealisasikan rencana tersebut, rencana untuk memperbaiki kinerja usaha, dan rencana pemenuhan ketentuan kehati-hatian sesuai penetapan target dan waktu.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. telah menyusun RBB secara realistis, komprehensif, terukur (*achievable*) dengan memperhatikan prinsip kehati-hatian dan responsif terhadap perubahan internal dan eksternal. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:

- RBB telah disusun berdasarkan kepada asumsi perkembangan ekonomi makro kedepan dan kemampuan Bank sendiri disertai dengan penerapan prinsip kehati-hatian sehingga tercipta RBB yang realistis, komprehensif dan terukur (*achievable*). Bank juga cukup responsif terhadap perkembangan kondisi

c. Business Development Strategy

With the new policy which according to the Bank Indonesia Regulation No. 14/26 / PBI / 2012 on Business Activities and Office Network Based on the Bank's core capital today where the bank is trying to strengthen capital. Then, on the next phase the bank seeks to strengthen the implementation of the dual control and quality improvement business again in the next year through: business development plan that is more focused on the field or segment of micro, small and medium enterprises, such as retail and commercial, as well as working to improve funding composition at CASA.

Besides, after forming collaboration through "Bancassurance", more products will be developed to support low cost fund as well as optimizing the existing network. Bank also will start to improve and upgrade its core system to support and develop the "E-Banking" and "M-Banking" to better provide convenience for the prime customers, as well as to be able to compete with liability products of other banks.

d. Human Resources Development Strategy

Strategy of Human Resource Development (HRD) and the Remuneration Policy can be seen in chapter of Management Discussion and Analysis, under sub chapter of Operational Review.

Business Plan

Business plan is the short-term (1 year) and medium-term (3 years) business plans of the Bank which include strategy to realize the plan, a plan to improve business performance, and plans for fulfillment of prudential requirements according to the set target and time.

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. has prepared a Business Plan which is realistic, comprehensive, measurable (*achievable*) by observing the principles of prudence and responsive to internal and external changes. The following can be said regarding the matter:

- The Bank's Business Plan has been prepared based on the assumption of future macroeconomic developments and the ability of the Bank accompanied by the implementation of the prudential principles so as to create a realistic, comprehensive and measurable (*achievable*) Business Plan. The Bank was also

internal dan eksternal dengan melakukan Revisi RBB tahun 2015-2017 pada tanggal 30 Juni 2015 melalui Surat ke OJK No. 30.03/S-Dir-PPD/JTRUST/VI/2015, serta Penyesuaian Revisi Rencana Bisnis PT Bank JTrust Indonesia, Tbk Tahun 2015-2017 dengan surat ke OJK No. 11.01/S-DIR-PPD/JTRUST/IX/2015 tertanggal 11 September 2015 dan telah melakukan pembuatan RBB untuk tahun 2016-2018 yang telah diserahkan dengan surat No. 30.03/S-DIR-PPD/JTRUST/XI/2015 tanggal 30 November 2015.

- Direksi telah melaksanakan RBB secara efektif. Hal ini dilakukan Direksi, antara lain dengan cara melakukan pemantauan efektifitas pelaksanaan RBB, sebagai berikut:
 - Pemantauan pencapaian realisasi RKAP/RBB kepada pemegang saham secara bulanan (*performance review*).
 - Pemantauan pencapaian realisasi RBB disampaikan ke Bank Indonesia secara rutin per Triwulanan.
 - Pemantauan pencapaian realisasi terhadap RBB dilakukan secara langsung setiap akhir bulan dengan melakukan "rapat prognosa bulanan" agar pencapaian sesuai target yang telah ditetapkan.
- Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB. Terkait dengan hal ini dapat disampaikan:
- Komisaris telah melaksanakan pengawasan terhadap pelaksanaan RBB melalui penyusunan laporan pengawasan rencana bisnis (rutin per semesteran) yang disampaikan kepada OJK dan rapat bulanan Direksi-Komisaris. Dalam laporan dan rapat tersebut, selain bertindak sebagai pengawas, Komisaris juga memberikan arahan dan masukan strategi kedepan Bank.

a. Rencana Bisnis Jangka Pendek

Rencana Bisnis Jangka Pendek dari perseroan dapat dilihat pada bab Pembahasan dan Analisa Manajemen, dengan masing-masing tinjauan pada sub bab Tinjauan Bisnis, Tinjauan Keuangan, dan Tinjauan Operasional.

b. Rencana Bisnis Jangka Menengah

Bank telah menetapkan beberapa target jangka menengah dengan dasar rencana jangka pendek sebagai awal atau *base figure* bisnis yang dapat disampaikan sebagai berikut:

quite responsive with the development of internal and external condition by performing revision on its 2015-2017 Business Plan on June 30, 2015 through a letter to the FSA No. 30.03 / S-Dir-PPD / JTRUST / VI / 2015, and made Adjustment to the Revision of the Business Plan of the PT Bank JTrust Indonesia, Tbk for the years 2015-2017 through a letter to FSA No. 11.01/S-DIR-PPD/JTRUST/IX/2015 dated September 11, 2015 as well as prepared a Business Plan for the years 2016-2018 which has been submitted through a letter No. 30.03/S-DIR-PPD/JTRUST/XI/2015 dated November 30, 2015.

- The Directors have implemented the Bank's Business Plan effectively. The Directors, among others, performed monitoring of the effectivity of Business Plan implementation, as follows:
 - Monitoring the realization of the Company's Budget Work Plan/Business Plan to the shareholders on a monthly basis (*performance review*).
 - Monitoring of the realization of Bank Business Plan is submitted to Bank Indonesia regularly every quarter.
 - Monitoring the realization of the Bank's business plan is carried out directly at end of each month by holding a "monthly prognosis meeting" so that the achievement is in accordance with the set targets.
- Commissioners have supervised the implementation of the Business Plan. The following can be said regarding this matter:
- The Commissioners have supervised the implementation of the Bank's Business Plan by preparing business plan monitoring report (routinely every semester) which is submitted to FSA and in monthly meetings between Directors and Commissioners. In the report and the meeting, in addition to acting as a watchdog, the Commissioners also provide direction and input for the future strategy of the Bank.

a. Short-Term Business Plan

Short-Term Business Plan of the company can be observed in the chapter of Management Discussion and Analysis, with each review in Business Review, Financial Review, and the Operational Review sections.

b. Medium-Term Business Plan

The Bank had stipulated several medium-term targets on the basis of short-term plan as the commencement or base figure of the business which can be elucidated as follows:

Pengembangan bisnis 2014-2017 dilaksanakan dalam 2 Fase dengan meliputi 5 Isu Utama, sebagai berikut:

1. Perbaikan Kinerja Keuangan

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

- Peningkatan Manajemen Permodalan
- Implementasi Program efisiensi
- Penyetoran Modal awal Rp300 miliar guna meningkatkan profil risiko dan menopang Neraca JTrust Bank.

Fase 2. Ekspansi

a. tahun 2015

- Peningkatan Manajemen Permodalan
- Peningkatan Manajemen Laba/Rugi
- Restrukturisasi *Balance Sheet* untuk meningkatkan pendapatan
- Penambahan setoran Modal Rp300 miliar

b. tahun 2016-2017

- Peningkatan Manajemen Permodalan
- Ekspansi Kredit bersuku bunga tinggi (*high yield*)
- Membersihkan aset yang non prospektif
- Penambahan setoran Modal berikutnya sesuai kebutuhan dari rencana *corporate plan* 2015-2019 guna mendukung proyeksi pertumbuhan kredit.

2. Pengembangan Manajemen Risiko

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

- Peningkatan proses kredit
- Mengelola seluruh portofolio risiko Bank dan mengembangkan perangkat Manajemen risiko.

Fase 2. Ekspansi

a. tahun 2015

- Peningkatan proses kredit
- Mengelola seluruh portofolio risiko bank dan mengembangkan perangkat Manajemen Risiko.
- Mengembangkan sistem pengendalian risiko yang terintegrasi.

b. tahun 2016-2017

- Menerapkan sistem pengendalian risiko yang terintegrasi.

3. Pengembangan Infrastruktur dan operasional

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

Persiapan dan desain:

- Revitalisasi cabang dan *distribution channel*
- Mengembangkan proses bisnis yang efektif

2014-2017 business development is carried out in two phases comprising of 5 Key Issues, as follows:

1. Financial Performance Improvements

Phase 1. Reconsolidation in 2014

- Increased Capital Management
- Implementation of the efficiency program
- Depositing initial capital of Rp300 billion in order to improve the risk profile and sustain the balance sheet of JTrust Bank.

Phase 2. Expansion

a. 2015

- Increased Capital Management
- Increased Profit / Loss Management
- Balance Sheet Restructuring to increase revenue
- The increase in capital injection in the amount of Rp300 billion

b. 2016-2017

- Increased Capital Management
- High interest Credit expansion (*high yield*)
- Clearing the non prospective assets
- The increase of the following capital injection subject to the requirements set forth in the 2015-2019 corporate plan in order to support credit growth projections.

2. Development of Risk Management

Phase 1. Reconsolidation in 2014

- The increase in the loan process
- Managing the entire Bank risk portfolio and develop Risk management devices.

Phase 2. Expansion

a. 2015

- The increase in the loan process
- Managing the entire Bank risk portfolio and develop Risk management devices.
- Develop integrated risk control system.

b. 2016-2017

- Applying an integrated risk control system.

3. Infrastructure and Operations Development

Phase 1. Reconsolidation in 2014

Preparation and design:

- Revitalization of the branch and distribution channel
- Develop effective business process

- Cabang sebagai *sales* dan *Service Channel*
- *Business process engineering*

Fase 2. Ekspansi

a. tahun 2015

- Implementasi *distribution channel & cabang*
- Implementasi *effective business process*
- Relokasi kantor pusat
- Meningkatkan IT Sistem untuk mendukung bisnis MSME & ritel banking
- Implementasi XBRL (*electronic business reporting*)
- Implementasi *Network Security and corporate Internet Banking*
- Mengajukan *cash management*
- Mempersiapkan *Chip Card system* untuk memenuhi Ketentuan BI (NSICSS)
- Implementasi *performance management system*
- meningkatkan *Loan Origination System*

b. tahun 2016-2017

- Implementasi *distribution channel & cabang*
- Implementasi *effective business process*
- Ekspansi kantor cabang
- Implementasi *e-banking*
- Implementasi *mobile banking* untuk nasabah MSME
- Implementasi *cash management*

4. Fokus Utama Bisnis

Fase 1. Rekonsolidasi di tahun 2014

- Konsolidasi *loan business*
- Membangun segmentasi strategis untuk pembiayaan *Consumer & Pembiayaan UMKM*
- *Differentiate approaches to SMEs VS. Middle Market*

Fase 2. Ekspansi

a. tahun 2015

- Percepatan Bisnis Mikro & SME
- Meningkatkan produktivitas cabang
- Meningkatkan dana murah
- *Expanding deposits customer base*
- *Shifting core deposits*
- Meningkatkan aliansi strategis pada jaringan/network
- *Strengthening fee based income ratios*

- Branch as a sales and Service Channel
- Business process engineering

Phase 2. Expansion

a. 2015

- Implementation of distribution channels and branch
- Implementation of effective business process
- Relocation of head office
- Improve IT System to support MSME & retail banking business
- Implementation of XBRL (electronic business reporting)
- Implementation of Network Security and corporate Internet Banking
- Application of cash management
- Preparing the Chip Card system to satisfy the BI provisions (NSICCS)
- Implementation of performance management system
- Increasing the Loan Origination System

b. 2016-2017

- Implementation of distribution channels and branch
- Implementation of effective business process
- Expansion of the branch office
- Implementation of e-banking
- Implementation of mobile banking for MSME customers
- Implementation of cash management

315

4. The Business' Main Focus

Phase 1. Reconsolidation in 2014

- Consolidation loan business
- Build strategic segmentation for Consumer & UMKM financing
- Differentiate approaches to SMEs VS. Middle Market

Phase 2. Expansion

a. 2015

- Micro & SME Business Acceleration
- Increase the productivity of branch
- Increase the inexpensive funds
- Expanding deposits customer base
- Shifting core deposits
- Improve strategic alliance in the network
- Strengthening fee based income ratios

- *Strengthening money changer positioning*
- Memperkuat pengembangan kemampuan SDM dengan merekrut 280 *account officer and funding officer*
- b. tahun 2016-2017
 - Dana murah: 23%
 - *Accounts*: 1 million
 - *Quality network*: 71
 - Penyesuaian *delivery channels*
 - Manajemen Penjualan/*relationship*
 - Memperkuat pengembangan kemampuan SDM dengan merekrut 615 orang

- Strengthening money changer positioning
- Strengthening the development of human resource capabilities by recruiting 280 account officers and funding officers
- b. 2016-2017
 - Inexpensive fund: 23%
 - Accounts: 1 million
 - Quality network: 71
 - Adjustment of delivery channels
 - Sales/Relationship Management
 - Strengthening the development of human resource capabilities by recruiting 615 people

5. Peningkatan Image Perusahaan

Mulai dilakukan pada tahapan Fase ke 2. Ekspansi dengan melakukan sebagai berikut:

- Melakukan *rebranding*
- Meningkatkan pemasaran baru
- Program komunikasi
- Mempersiapkan Komunitas yang terintegrasi melalui program *Marketing Communication*
- Meningkatkan *brand awareness* melalui peningkatan promosi yang efektif dan terintegrasi

5. Improving the Company Image

- Commenced on Phase 2 Expansion stage by performing the following:

- Rebranding
- Increase the new marketing
- The communication program
- Preparing the integrated community through marketing communications program
- Increase brand awareness by increasing an effective and integrated promotion

c. Rencana Bisnis Jangka Panjang

Untuk perkembangan bisnis jangka panjang selanjutnya dapat diuraikan dengan fokus strategi sebagai berikut:

Tahun 2018

Pangsa Pasar

1. Percepatan pertumbuhan *Retail Banking*
2. Meningkatkan *fee based income* melalui peningkatan jasa pelayanan
3. Meningkatkan pangsa pasar dan jaringan bisnis
4. Memasuki era *digital banking*
5. Pertumbuhan bisnis yang berkelanjutan

Tahun 2019

Ekspansi yang terintegrasi

1. Memperkuat posisi di pasar
2. *Integrated banking Micro SME & Commercial, Retail Consumer*
3. Meningkatkan pertumbuhan bisnis
4. Meningkatkan laba serta aset

c. Long Term Business Plan

For further long-term business development can be described by the following strategy focus:

2018

Market Share

1. Accelerate growth of Retail Banking
2. Increasing fee based income through improvement of services
3. Expanding market share and business network
4. Entering the digital banking era
5. Sustainable business growth

2019

Integrated Expansion

1. Strengthening market position
2. *Integrated banking Micro SME & Commercial, Retail Consumer*
3. Strengthening business growth
4. Increasing profits and assets

Tahun 2020

Pertumbuhan yang berkelanjutan

1. Pengembangan berbagai produk-produk yang inovatif
2. Memperluas dan memperkuat jaringan domestik dan jaringan internasional
3. Meningkatkan kualitas pelayanan
4. Mempunyai pelayanan *digital banking* yang lebih baik dan luas.

2020

Sustainable growth

1. Development of innovative products
2. Expanding and strengthening the domestic and international networks
3. Improving service quality
4. Offering better and more comprehensive digital banking services.

C. Transparansi Kondisi Keuangan dan Non Keuangan Bank yang Belum Diungkap Dalam Laporan Lainnya

Sebagai perusahaan terbuka, PT Bank JTrust Indonesia Tbk telah memberikan informasi keterbukaan mengenai kondisi keuangan dan non-keuangan Bank kepada para *stakeholders* melalui Publikasi Laporan Keuangan Tahunan, Laporan Keuangan Triwulanan dan Laporan lainnya yang disampaikan kepada regulator seperti Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) serta *stakeholders* lain sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Publikasi Laporan Keuangan Tahunan setidaknya dimuat dalam 2 (dua) media masa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia, dan untuk Laporan Keuangan Triwulanan setidaknya dimuat dalam 1 (satu) media masa/koran yang berperedaran nasional di Indonesia serta disampaikan pada media yang mudah diakses melalui situs *website* www.jtrustbank.co.id.

Disamping mempublikasikan Laporan Keuangan yang dimaksud, PT Bank JTrust Indonesia Tbk juga menyusun dan menyampaikan laporan publikasi dalam bentuk Laporan Tahunan (*Annual Report*). Laporan Tahunan diharapkan dapat menjelaskan transparansi kondisi Bank secara menyeluruh termasuk kepemilikan, kepengurusan, kegiatan operasional, perkembangan usaha dan kinerja Bank kepada masyarakat luas/publik dalam menjaga kepercayaan masyarakat terhadap Bank.

Laporan Tahunan wajib disampaikan kepada Pemegang Saham, Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Yayasan Lembaga Konsumen Indonesia (YLKI), Lembaga Pemeringkat Indonesia, Asosiasi Perbankan di Indonesia (PERBANAS), Institut Bankir Indonesia (IBI), 2 (dua) Lembaga Penelitian di Bidang Ekonomi dan Keuangan yang kompeten, 2 (dua) Majalah Ekonomi dan Keuangan yang terkenal, dan Kementerian industri.

Laporan Tahunan tersebut cakupan isinya cukup luas, meliputi penjelasan Informasi Umum perusahaan, Laporan Keuangan Tahunan, Opini dari Kantor Akuntan Publik (KAP), transparansi terkait Kelompok Usaha, transparansi laporan kepegawaian, transparansi laporan keuangan sesuai ketentuan PSAK, Eksposur dan Manajemen Risiko dan Informasi lain yang berhubungan dengan Operasional Bank.

C. Transparency of Bank Financial and Non-Financial Conditions Not Yet Revealed In Other Reports

As a public company, PT Bank JTrust Indonesia Tbk has provided disclosure information regarding the Bank's financial and non-financial conditions to stakeholders through the Publication of Annual Financial Statement, Quarterly Financial Statement and other Reports submitted to regulators such as Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK) and the Indonesian Stock Exchange (BEI) as well as other stakeholders in accordance with applicable regulations. Publication of Annual Financial Statement is at least published in 2 (two) mass media/newspapers with national circulation in Indonesia, and the Quarterly Financial Statement is at least published in 1 (one) mass media/newspaper with national circulation in Indonesia and presented in an easily accessible medium via www.jtrustbank.co.id website.

Besides publishing the Financial Statements, PT Bank JTrust Indonesia Tbk also prepares and submits reports in form of Annual Report. The Annual Report is expected to explain the overall transparency of the Bank, including ownership, management, operational activities, business development and performance of the Bank to the community/public in maintaining public confidence in the Bank.

Annual Report must be submitted to Shareholders, Bank Indonesia (BI), Financial Services Authority (OJK), Indonesian Consumers Foundation (YLKI), Indonesian Rating Agency, Indonesian Banks Association (PERBANAS), Indonesian Banking Institute (IBI), two (2) competent Research Institutes in Economics and Finance, two (2) famous Economics and Finance Magazine, and the Ministry of Industry.

The Annual Report contains a wide description including General Information of the company, Annual Financial Statement, Opinion of Public Accounting Firm (KAP), transparency regarding Business Group, transparency of staffing report, transparency of financial statements in accordance with GAAP, Exposure and Risk Management, and other Information related with Bank Operations.

Adapun Informasi Umum meliputi: Susunan Pengurus, Rincian Kepemilikan Saham, perkembangan usaha Bank, sasaran, strategi dan kebijakan manajemen, struktur organisasi, aktivitas utama, Teknologi Informasi, jaringan kantor, dan hal-hal penting yang diperkirakan akan terjadi di masa mendatang, jumlah dan struktur SDM. Sedangkan Laporan Keuangan Tahunan adalah laporan keuangan akhir tahun yang merupakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) beserta opininya.

Transparansi juga harus diterapkan pada informasi mengenai produk-produk Bank maupun produk lembaga keuangan lainnya seperti *bancassurance* yang dijual melalui bank, sehingga nasabah memperoleh informasi yang jelas mengenai manfaat dan risiko serta biaya-biaya yang melekat pada produk-produk tersebut. Transparansi ini dapat berupa informasi dalam bahasa Indonesia yang disampaikan kepada nasabah secara lengkap dan jelas mengenai karakteristik produk baik lisan maupun tulisan. Informasi minimal mencakup nama produk, jenis produk, manfaat dan risiko yang melekat, tatacara penggunaan produk, biaya-biaya produk, perhitungan bunga atau bagi hasil dan margin keuntungan, jangka waktu berlakunya produk dan penerbit produk Bank termasuk ada atau tidaknya penjaminan produk. Apabila terdapat perubahan karakteristik produk, Bank segera memberitahukan kepada nasabah. Informasi mengenai produk tersebut disampaikan dengan jelas, benar, dan jujur serta dengan menggunakan media yang mudah dibaca dan diakses oleh nasabah.

Bank juga secara berkesinambungan melakukan pengkinian data nasabah, sehingga data pribadi yang disampaikan nasabah kepada Bank juga selain harus transparan juga merupakan data yang terkini, hal ini selain untuk meningkatkan perlindungan terhadap hak-hak pribadi nasabah dalam berhubungan dengan Bank dan juga untuk meminimalisir risiko lainnya yang diakibatkan ketidakbenaran atau ketidakakuratan data nasabah. Bank juga harus meminta persetujuan tertulis dari nasabah jika Bank akan memberikan dan atau menyebarluaskan Data pribadi Nasabah kepada Pihak lain untuk tujuan komersial, kecuali ditetapkan lain oleh peraturan perundang-undangan lain yang berlaku.

Transparansi juga harus dilaksanakan pada penyelesaian pengaduan nasabah yang merupakan salah satu bentuk peningkatan perlindungan nasabah sehingga hak-hak nasabah dalam bertransaksi dengan Bank senantiasa terjamin. Pengaduan nasabah harus segera ditindaklanjuti agar tidak menurunkan reputasi bagi Bank dan dapat menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap lembaga perbankan. Bank memiliki waktu 2 (dua) hari kerja untuk

General Information contains: Members of the Board, Details of Share Ownership, development of the Bank's business, objectives, strategy and policy management, organizational structure, major activities, Information Technology, office networks, and important things that are expected to occur in the future, the number and HR structures. Meanwhile the Annual Financial Statement is a year-end financial statement which has been audited by Public Accounting Firm (KAP) with their opinions.

Transparency should also apply to information regarding the Bank's products and other financial institutions products such as *bancassurance* that are sold through banks, so that customers can obtain clear information about the benefits and risks and costs inherent in such products. This transparency can be in form of information in Bahasa Indonesia and delivered to the customers in complete and clear manner related to the product characteristics both in oral and written. Minimum information includes product name, product type, benefits and risks attached, protocols to use the product, cost of products, the calculation of interest or for the results and profit margins, the period of validity of products and the Bank's product publishers including whether there is product guarantee or not. If there are changes in product characteristics, the Bank shall immediately notify the customers. Information about the products is delivered clearly, truthfully and honestly using media that is easy to read and accessible to customers.

The Bank also continuously updates customer data, so that personal data submitted by customers to the Bank is transparent and up-to-date, this is in addition to improve the protection of customers' privacy in touch with the Bank as well as to minimize other risks caused by incorrect or inaccurate customer data. The Bank also must request written consent from the customers if the Bank will provide or disseminate personal data of Customer to another Party for commercial purposes, unless otherwise stipulated by other laws and regulations.

Transparency should also performed in the settlement of customer complaints, which is a form of increased customer protection so that the rights of customers in making transactions with the Bank are always guaranteed. Customer complaints should be followed up immediately to protect the Bank's reputation risk and public confidence in the banking institutions. The Bank has a period of 2

penyelesaian pengaduan lisan dan 20 (dua puluh) hari kerja penyelesaian pengaduan tertulis.

Bank harus memiliki unit dan atau fungsi khusus di bidang pengaduan nasabah yang berada di Kantor Pusat Bank yang menangani dan menyelesaikan pengaduan nasabah, dan wajib mempublikasikan keberadaan unit ini kepada masyarakat. Hasil penanganan dan penyelesaian pengaduan tersebut secara triwulanan harus dilaporkan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI).

(two) business days for the settlement of oral complaints and 20 (twenty) days for written complaints.

The Banks should have a special unit or function for customer complaints at the Headquarters which address and resolve customer complaints, and shall publish the existence of this unit to the public. The results of the handling and settlement of the complaints must be reported on a quarterly basis to the Financial Services Authority (OJK)/Bank Indonesia (BI).

D. Jumlah Penyimpangan Internal (Internal Fraud) dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank

Internal Fraud adalah penyimpangan/kecurangan yang dilakukan oleh pengurus, pegawai tetap dan tidak tetap (honorar dan *outsourcing*) terkait dengan proses kerja dan kegiatan operasional Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan. Maksud mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan adalah jika dampak penyimpangannya > Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah).

Selama tahun 2015 jumlah kasus kecurangan (*Internal Fraud*) yang dilakukan oleh pegawai Bank (pegawai tetap dan pegawai tidak tetap) dan/atau pihak eksternal Bank yang mempengaruhi kondisi keuangan Bank secara signifikan atau dampak penyimpangan > Rp100.000.000,- (seratus juta rupiah) sebagaimana tabel berikut:

D. The Amount of Internal Fraud and Settlement Efforts by Bank

Internal Fraud is irregularity/fraud committed by management, permanent and temporary employees (honorarium and outsourcing) related to work process and the Bank's operations that affect the Bank's financial condition significantly. The meaning of significantly affecting the Bank's financial condition is if the impact of the deviation > Rp100,000,000, - (one hundred million rupiah).

During 2015 the number of fraud cases (Internal Fraud) conducted by Bank employees (permanent and temporary employees) and/or external parties that affect the Bank's financial condition significantly or impact of deviations > Rp100,000,000, - (one hundred million rupiah) as the following table:

(satuan)

Internal Fraud Dalam 1 tahun Internal Fraud In 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh The number of cases involving						Keterangan Description
	Pengurus Management		Pegawai tetap Permanent Employee		Pegawai tidak tetap Non Permanent Employee		
	Thn sblm- nya Preceding year	Thn berjln 2015 2015 running year	Thn sblm- nya Preceding year	Thn berjln 2015 2015 running year	Thn sblm- nya Preceding year	Thn berjln 2015 2015 running year	
Total fraud	-	-	2	2	-	1	1. Penerimaan <i>Fee/Kickback</i> dan dokumen palsu di Kios Mikro Jatinegara Acceptance of <i>Fee/Kickback</i> and forged documents at Jatinegara Micro Kiosk 2. Penggelapan Dana Promosi di Consumer Business Division/ Consumer Loan Division Misappropriation of Promotional Fund at Consumer Business Division/Consumer Loan Division 3. Penerimaan <i>Fee</i> di Unit Kerja Retail Business Division Acceptance of <i>Fee</i> at Retail Business Division Work Unit
Telah selesai Settled	-	-	2	1	-	-	
Dalam proses penyelesaian di internal Bank In the process of settlement at internal Bank	-	-	-	-	-	-	

(satuan)

Internal Fraud Dalam 1 tahun Internal Fraud In 1 Year	Jumlah kasus yang dilakukan oleh The number of cases involving						Keterangan Description
	Pengurus Management		Pegawai tetap Permanent Employee		Pegawai tidak tetap Non Permanent Employee		
	Thn sbm- nya Preceding year	Thn berjln 2015 2015 running year	Thn sbm- nya Preceding year	Thn berjln 2015 2015 running year	Thn sbm- nya Preceding year	Thn berjln 2015 2015 running year	
Belum diupayakan penyelesaiannya Settlement not yet commenced	-	-	-	-	-	-	
Telah ditindaklanjuti melalui proses hukum Followed up by legal proceedings	-	-	-	1	-	1	

Terdapat 2 (dua) kasus kecurangan (*Internal Fraud*) yang terjadi tahun 2014 dan terungkap tahun 2015, pada Semester II (bulan Agustus) tahun 2015 Bank telah melakukan upaya penyelesaiannya melalui proses hukum dengan melaporkan pegawai yang terlibat *fraud* kepada pihak berwajib/Kepolisian. Sedangkan untuk 1 (satu) kasus kecurangan yang terjadi tahun 2015 Bank telah melakukan upaya penyelesaiannya dengan pelakunya dikeluarkan dari Bank.

There are two (2) cases of fraud (*Internal Fraud*) that occurred in 2014 and was revealed in 2015, in the second half (August) of 2015 Bank has attempted settlement through legal process by reporting the employees involved in fraud to the authorities/police of Republic of Indonesia (INP). For 1 (one) case of fraud that happens in 2015, the Bank has settled it by dishonorable discharge of said employee from the Bank.

320

E. Penerapan Strategi Anti Fraud

Bank telah menerapkan Strategi *Anti Fraud* berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No.13/28/DPNP tanggal 9 Desember 2011 perihal Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Bank Umum, yang antara lain meliputi implementasi 4 (empat) Pilar strategi *anti fraud* J Trust Bank yaitu Pencegahan, Deteksi, Investigasi, dan Pelaporan & *Monitoring* tindak lanjut.

Manajemen J Trust Bank telah menetapkan kebijakan *zero tolerance* terhadap *fraud* dengan menetapkan *Anti Fraud Charter* dan semboyan "*No Fraud Tolerance*" pada tanggal 19 April 2012. Bank telah membentuk organisasi Anti Fraud (*Desk Anti Fraud*) dibawah Direktur Utama yang bertugas mengkoordinasi implementasi strategi *anti fraud* J Trust Bank.

Pada tahun 2015 Bank telah mengimplementasikan program-program pada setiap Pilar Strategi anti c. fraud secara berkesinambungan dan konsisten antara lain:

- Sosialisasi *anti fraud* secara berkala
- Program *Know Your Employee* (KYE)
- Implementasi *Whistleblowing system*
- Program *Surprise Audit*
- Program *Surveillance Audit*
- Investigasi kasus
- Evaluasi serta *monitoring* tindak lanjut penyelesaian kasus *fraud*

E. Anti-Fraud Strategy Implementation

The Bank has implemented Anti-Fraud Strategy based on Bank Indonesia Circular No.13/28/DPNP dated 9 December 2011 regarding the Anti-Fraud Strategy Implementation for Commercial Banks, which includes the implementation of 4 (four) Pillars of anti-fraud strategy JTrust Bank namely Prevention, Detection, Investigation, and Reporting & *Monitoring* follow-up.

Management of JTrust Bank has established a zero tolerance policy towards fraud by setting the *Anti Fraud Charter* and slogan "*No Fraud Tolerance*" on 19 April 2012. The Bank has set up an *Anti Fraud Desk* under President Director who is in charge of coordinating the implementation of anti-fraud strategy of JTrust Bank.

In 2015, the Bank has implemented programs on each pillar of anti-fraud strategy continuously and consistently, among others:

- Socialization of anti-fraud periodically
- Know Your Employee (KYE) Program
- Whistleblowing system Implementation
- Surprise Audit Program
- Audit Surveillance Program
- Investigation of cases
- Evaluation and follow-up monitoring for resolving cases of fraud

Whistleblowing System

Sejak tahun 2012 Bank telah mengimplementasikan *Whistleblowing System* (WBS) yang berfungsi sebagai sarana untuk menerima laporan indikasi *fraud* yang diketahui oleh karyawan di lingkungan kerjanya maupun sarana penerimaan laporan indikasi *fraud* dan atau adanya benturan kepentingan yang diketahui oleh nasabah/rekanan Bank. Sarana WBS Bank antara lain:

- Kotak Pos 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp dikirimkan kepada Nomor: 0813 1504 5555.
- Portal anti fraud dengan alamat/address http://10.33.1.57/jtrust_serasi/.

Manajemen Bank berkomitmen untuk melindungi pelapor fraud yang beritikad baik dan akan patuh terhadap segala peraturan perundangan yang terkait serta best practices yang berlaku dalam penyelenggaraan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*).

Perlindungan yang diberikan kepada pelapor *fraud* meliputi perlindungan Bank terhadap perlakuan yang merugikan seperti pemecatan yang tidak adil, penurunan jabatan/pangkat, diskriminasi dalam segala bentuk, dan catatan yang merugikan dalam arsip pribadi pegawai (*personal file record*).

WBS J Trust Bank dikelola oleh Desk Anti Fraud yang langsung dibawah pengendalian Direktur Utama sehingga setiap pengaduan yang masuk dalam WBS Bank akan dibuka oleh pejabat anti fraud dan diteruskan kepada Direktur Utama untuk mendapatkan tindak lanjut.

Selama tahun 2015 terdapat 2 (dua) laporan pelanggaran yang masuk ke dalam WBS J Trust Bank dan telah ditindaklanjuti oleh Bank dengan melakukan investigasi khusus.

F. Jumlah Permasalahan Hukum dan Upaya Penyelesaian Oleh Bank

Permasalahan hukum adalah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi Bank selama periode tahun laporan dan telah diajukan melalui proses hukum.

Selama tahun 2015 jumlah permasalahan hukum perdata dan pidana yang dihadapi PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang telah diajukan melalui proses hukum sebagaimana tabel berikut:

Whistleblowing System

Since 2012 the Bank has implemented *Whistleblowing System* (WBS) which serves as means to accept fraud indication report known by employees in work environment as well as means of receiving fraud indication report or conflict of interest known by customers/partners of the Bank. WBS Bank infrastructure, among others:

- Post Office Box 99 Jakarta 10000
- Hotline SMS/WhatsApp sent to Number: 0813 1504 5555.
- Portal anti fraud by address http://10.33.1.57/jtrust_serasi/.

The Bank's management is committed to protect fraud reporter who has good faith and will adhere to all relevant rules and regulations and best practices applicable in the implementation of *Whistleblowing System*.

The protection granted to fraud reporter includes Bank protection against adverse treatment such as unfair dismissal, demotion, discrimination in all forms, and harming personal file records.

J Trust Bank WBS is managed by the Anti Fraud Desk directly under the control of President Director so that any complaints received in the Bank's WBS will be opened by the anti-fraud authorities and forwarded to the President Director to get follow-up.

During 2015 there were two (2) reports of violations that went into WBS JTrust Bank and have been followed up by the Bank by conducting a special investigation.

F. Total Legal Issues and Settlement Efforts by Bank

Legal issues are civil and criminal legal issues faced by the Bank over a period of reporting year and have been filed through legal process.

During 2015 the number of civil and criminal cases faced by PT Bank JTrust Indonesia Tbk, which has been filed through legal process, as the following table:

1. Bank Sebagai Tergugat/Terlapor

1. Bank as Defendant/Reported

(satuan)

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	6	-
Dalam proses penyelesaian Bank sebagai Tergugat In settlement process with the Bank as Defendant	25	-
Total	31	-

2. Bank Sebagai Penggugat/Pemohon/Pelapor

2. Bank As Plaintiff/Applicant/Reporting Party

(satuan)

Permasalahan Hukum Litigation Case	Jumlah Total	
	Perdata Civil	Pidana Criminal
A. Perkara Bank sebagai Penggugat (Gugatan Perlawanan) Case(s) with the Bank as Plaintiff (Counter charges)		
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	1	-
Total	1	-
B. Perkara Bank sebagai Pemohon tentang Kepailitan Case(s) with the Bank as Bankruptcy Applicant		
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	4	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	-	-
Total	4	-
C. Perkara Bank sebagai Pelapor adanya Dugaan Tindak Pidana Case(s) with the Bank as the Reporting Party of Allegation of Criminal Act		
Telah selesai (telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap) Settled (with binding legal force)	-	-
Dalam proses penyelesaian In settlement process	-	3
Total	-	3

Permasalahan hukum yang umumnya dihadapi oleh Bank adalah:

- Gugatan Perdata
- Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU)
- Laporan Pidana

Upaya penyelesaian permasalahan hukum oleh Bank antara lain:

- Memastikan penanganan kasus, baik yang ditangani oleh internal maupun eksternal *lawyer* sesuai dengan ketentuan hukum yang berlaku.
- *Memonitor* perkembangan penanganan kasus-kasus hukum baik yang ditangani oleh internal maupun eksternal *lawyer*.

Legal issues commonly faced by the Bank are:

- Civil action
- Suspension of Payment (PKPU)
- Criminal Reports

Efforts to resolve legal issues by the Bank include:

- Ensure handling of cases, both handled by internal and external lawyers are in accordance with the provisions of applicable law.
- Monitor the progress of legal cases handled by both internal and external lawyers.

G. Penggunaan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi/ Vendor TI

Berdasarkan PBI No.9/15/PBI/2007 tanggal 30 Nopember 2007, dan SE BI No.9/30/DPNP tanggal 12 Desember 2007 Perihal Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum, Bank dapat menggunakan jasa pihak lain/pihak penyedia jasa teknologi informasi untuk menyelenggarakan kegiatan teknologi informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan strategis.

Penggunaan pihak penyedia jasa TI menyebabkan Bank memiliki ketergantungan terhadap jasa yang diberikan secara berkesinambungan dan atau dalam periode tertentu yang dapat mempengaruhi timbulnya risiko Bank berupa risiko operasional, kepatuhan, hukum dan reputasi antara lain karena adanya kegagalan penyedia jasa dalam menyediakan jasa, pelanggaran terhadap pengamanan atau ketidakmampuan untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

a. Proses Pemilihan dan Penentuan Pihak Penyedia Jasa Teknologi Informasi

Secara umum proses pemilihan dan penentuan pihak penyedia jasa teknologi informasi/calon *vendor* TI (terkait dengan kerjasama sistem/program) di PT Bank JTrust Indonesia Tbk meliputi:

- a.1.Mendapatkan sumber informasi calon *vendor* TI dari:
 - Pengalaman sebelumnya dalam berinteraksi dengan calon *vendor*.
 - Jaringan perkenalan rekan-rekan sesama IT perbankan.
 - *Browsing* di internet.
 - Masukan unit bisnis/Divisi/Cabang/internal lainnya.
 - Seminar atau pelatihan.
- a.2.Kriteria dan dasar pertimbangan dalam menentukan calon *vendor* TI yang akan dipilih:
 - Memenuhi nilai total tertinggi/maksimal 100 dari gabungan 3 aspek penilaian yaitu:
 - Aspek Fungsional, bobot 40% dengan maksimal nilai 40.
 - Aspek Teknis, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.
 - Aspek Finansial, bobot 30% dengan maksimal nilai 30.
- a.3.Prosedur permohonan persetujuan calon *vendor* TI yang akan dipilih:
 - Melakukan *review* terhadap rencana bisnis tahunan yang berisi daftar proyek yang akan dijalankan, dan menyusun skala prioritas terhadap proyek yang akan dijalankan tersebut.

G. Use of Information Technology Vendor

Based on PBI No.9/15/PBI/2007 dated 30 November 2007, and BI Circular No. 9/30/DPNP dated 12 December 2007 regarding Implementation of Risk Management in the Use of Information Technology by Commercial Banks, the Bank may use the services of the other party/information technology vendor to organize the activities of information technology in order to improve effectiveness and efficiency in achieving strategic objectives.

The use of IT vendors causes the Bank dependency on services provided in an ongoing basis or within a certain period that can affect the incidence of the Bank risk in form of operational risk, compliance, legal and reputational, among others, for their failure to service providers in providing services, breach of security or inability to comply with applicable laws and regulations.

a. The Selection and Determination Process of Information Technology Vendor

In general the selection and determination process of information technology vendor (related with system/program cooperation) in PT Bank JTrust Indonesia Tbk include:

- a.1. Getting information sources of IT vendors from:
 - Previous experience in interacting with prospective vendors.
 - Introduction network of fellow banking IT.
 - Browsing on the internet.
 - Input from other business units/divisions/branches/internal.
 - Seminars or training.
- a.2.Criteria and basic consideration in determining candidates for IT vendors to choose from:
 - Meeting the highest total value/maximum 100 of the combined 3 aspects of assessment, namely:
 - Functional Aspects, weighs 40% with a maximum value of 40.
 - Technical Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.
 - Financial Aspects, weighs 30% with a maximum value of 30.
- a.3.Approval application procedures for prospective vendors to choose from:
 - Conducting a review on the annual business plan that contains a list of projects to be executed, and setting priority scale to the projects.

- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan fungsional dari unit bisnis.
- Mengumpulkan *requirement*/kebutuhan teknis dari Divisi IT.
- Melihat *requirement*/kebutuhan *financial/Budget* dari rencana bisnis tahunan.
- Penyusunan TOR (*Term of Reference*) berdasarkan *requirement* fungsional dan teknis.
- Mengirimkan undangan presentasi beserta TOR kepada beberapa calon *vendor* TI.
- Calon *vendor* TI melakukan presentasi.
- Calon *Vendor* TI mengirimkan *proposal* penawaran berdasarkan TOR.
- Mengundang POC (*Proof Of Concept*) calon *vendor* TI (jika dimungkinkan untuk POC).
- Calon *vendor* TI melakukan POC (jika dimungkinkan untuk POC).
- Melakukan penilaian seluruh aspek (nilai total maksimal 100) terdiri dari:
 - Aspek Fungsional (nilai maksimal 40), dinilai oleh unit bisnis sebagai user.
 - Aspek Teknis (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi IT.
 - Aspek Finansial (nilai maksimal 30), dinilai oleh Divisi Corporate Secretary (membawahi Bagian *Procurement*).
- Penilaian calon *vendor* TI dibahas dalam rapat Komite IT (jika proyek bersifat strategis).
- Komite IT sesuai kewenangannya memberikan rekomendasi kepada Direksi.
- Direksi memberikan persetujuan atau menolak terhadap rekomendasi Komite IT.
- Setelah disetujui Direksi berdasarkan batas kewenangan limit yang berlaku, maka Divisi Corporate Secretary menindaklanjuti proses *engagement vendor* TI selanjutnya, yaitu: Proses *Purchase Order*/pembuatan Surat Perintah Kerja, Kontrak dan lain-lain.

b. Pemantauan/Pengawasan *Vendor* TI Dalam *Vendor Management*

Bank wajib memiliki program pemantauan data *vendor* TI secara berkesinambungan dalam *vendor management* untuk memastikan penyedia jasa/*vendor* TI telah melaksanakan pekerjaan/memberikan jasa sesuai dengan kontrak/perjanjian kerjasama dengan melakukan:

- Pemantauan pencapaian SLA (*Service Level Agreement*) dari *vendor-vendor* TI utama.

- Gathering requirements/functional needs of the business unit.
- Gathering requirements/technical needs of the IT Division.
- Seeing requirements/financial needs/budget of the annual business plan.
- Preparation of TOR (Terms of Reference) based on the functional and technical requirements.
- Sending invitations and TOR to some prospective IT vendors.
- Candidates for IT vendors making presentations.
- Candidates for IT vendors submitting bid proposals based on the TOR.
- Inviting POC (Proof Of Concept) of prospective IT vendors (if it is possible for POC).
- Candidates for IT vendors doing a POC (if it is possible for POC).
- Assessing all aspects (total maximum value of 100) which consist of:
 - Functional Aspects (maximum value 40), assessed by the business unit as a user.
 - Technical Aspects (maximum value 30), assessed by the IT Division.
 - Financial Aspects (maximum value 30), assessed by the Division of Corporate Secretary (in charge of Procurement Section).
- Assessment of prospective IT vendors is discussed in the IT Committee (if the projects are strategic).
- The IT Committee according to its authority provides recommendations to the Board of Directors.
- The Board of Directors shall approve or reject the recommendation of IT Committee.
- Once approved by the Board of Directors based on the applicable authorization limit, the Division of Corporate Secretary follows up the next engagement process of IT vendors, namely: Process Purchase Order/Work Order manufacture, contract and others.

b. Monitoring/Supervising IT Vendor In Vendor Management

Banks are required to have a data monitoring program of IT vendor in vendor management on an ongoing basis to ensure that IT vendors/service providers have implemented work/provided services in accordance with the contract/agreement by doing:

- Monitoring the achievement of SLA (*Service Level Agreement*) from major IT vendors.

- Kunjungan kerja rutin ke lokasi kerja/*data center* dari vendor TI utama.
- Permintaan laporan keuangan tahunan (*Audited*) vendor TI utama.
- Permintaan hasil audit independen dari lembaga terkait misalnya ISO.
- Rapat berkala dengan vendor TI utama.
- Pemantauan progres penyelesaian proyek TI secara berkala sesuai prinsip *Project Management*.

- Routine working visit to work site/*data center* of the major IT vendors.
- Requesting for annual financial statements (*Audited*) of major IT vendors.
- Requesting independent audit results of the relevant institutions such as ISO.
- Meeting regularly with major IT vendors.
- Monitoring progress of completion of IT projects on a regular basis according to the principles of *Project Management*.

H. Penetapan Status Pengawasan Bank

Memperhatikan:

- Peraturan Bank Indonesia (PBI) Nomor 15/2/PBI/2013 tanggal 20 Mei 2013 tentang Penetapan Status dan Tindak Lanjut Pengawasan Bank Umum Konvensional,
- Surat Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Nomor SR-233/D.03/2014 tanggal 16 Desember 2014 perihal Penetapan Bank Mutiara dalam Pengawasan Intensif,
- Surat Bank Nomor 29.04/S.Dir-CPD/Mutiara/XII/2014 tanggal 29 Desember 2014 perihal Penetapan Bank Mutiara dalam Status Pengawasan Intensif,
- Surat J Trust Bank Nomor 03.02/S.Dir-SKMR/JTRUST/XII/2015 tanggal 3 Desember 2015 perihal Permohonan Peninjauan Kembali Status Bank Dalam Pengawasan Intensif PT Bank JTrust Indonesia Tbk,

Serta berdasarkan hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terhadap kinerja bank sampai dengan posisi Oktober 2015, bahwa kinerja J Trust Bank telah menunjukkan perbaikan dan memenuhi kriteria sesuai ketentuan yang berlaku untuk keluar/lepas dari status "Pengawasan Intensif", maka sesuai Surat OJK Nomor SR-223/D.03/2015 tanggal 10 Desember 2015 perihal Penetapan Bank Saudara Dalam Status Pengawasan Normal, bahwa OJK telah menetapkan status pengawasan J Trust Bank dalam "Status Pengawasan Normal".

Status Pengawasan Normal Bank agar kondisinya terjaga dengan baik, maka Manajemen J Trust Bank senantiasa berupaya optimal memperhatikan dan melakukan hal-hal antara lain:

- Perbaikan kinerja rentabilitas dan pengelolaan kualitas aset yang efektif untuk menetapkan arah dan strategi permodalan jangka panjang dalam rangka menciptakan pertumbuhan modal secara organik yang bersifat *sustainable*.
- Menjaga rasio KPMM minimal 11% dan rasio NPL sesuai dengan ketentuan yang berlaku serta mempertimbangkan rasio rata-rata industri.
- Menjaga kestabilan likuiditas melalui pengelolaan likuiditas secara hati-hati dengan memperhatikan *early warning indicators* dan kecukupan alat likuid.

H. Determination of Bank Supervision Status

Noting:

- Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 15/2/PBI/2013 dated May 20, 2013 on the Status Determination and Follow-Up Supervision of Conventional Commercial Banks,
- Financial Services Authority (OJK) Letter No. SR-233/D.03/2014 dated December 16, 2014 regarding Determination of Bank Mutiara in Intensive Supervision,
- Bank Letter No. 29.04/S.Dir-CPD/Mutiara/XII/2014 dated December 29, 2014 regarding Determination of Bank Mutiara in Intensive Supervision Status,
- J Trust Bank Letter No. 03.02/S.Dir-SKMR/JTRUST/XII/2015 dated December 3, 2015 regarding the Request to Review the Intensive Supervision Status of PT Bank JTrust Indonesia Tbk,

And based on the supervision results of the Financial Services Authority (OJK) on the bank's performance until the position in October 2015, that the performance of J Trust Bank has shown improvement and met the criteria according to applicable regulations to exit/escape the "Intensive Supervision" status, then according to the OJK Letter No. SR -223/D.03/2015 dated 10 December 2015, regarding Determination of Bank Saudara in Normal Supervision Status, that the OJK has set J Trust Bank supervision status in the "Normal Supervision Status".

The Bank's Normal Supervision status is to ensure the condition is well maintained, then the Management of J Trust Bank always strives optimally to pay attention to and do things, among others:

- Improved performance profitability and effective asset quality management to set the direction and strategy of long-term capital in order to create a sustainable capital growth organically
- Maintaining a minimum CAR ratio of 11% and NPL ratio in accordance with applicable regulations and considering the ratio of the industry average.
- Maintaining liquidity stability through careful liquidity management by monitoring early warning indicators and adequacy of liquid assets.

- Meningkatkan kualitas penerapan manajemen risiko pada risiko utama Bank dan penguatan kualitas *Good Corporate Governance*.
- Meningkatkan kecukupan Sumber Daya Manusia baik kualitas maupun kuantitas, melalui identifikasi gap kompetensi, perekrutan yang efektif, pelatihan yang tepat dan memadai yang memperhatikan kewajiban pemenuhan rasio minimum biaya pendidikan terhadap keseluruhan biaya tenaga Kerja.
- Menyelesaikan tindak lanjut komitmen hasil pemeriksaan OJK.

- Improving the quality of risk management implementation at the Bank's major risks and strengthening the quality of Good Corporate Governance.
- Improving the adequacy of Human Resources both in quality and quantity, through identifying competency gaps, effective recruitment, proper and adequate training which fulfills the requirement of minimum ratio of cost of education to the overall cost of Labor.
- Completing follow-up on commitment to the OJK test results.

VII. TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN

Pemberian dana untuk Kegiatan Sosial merupakan bentuk implementasi dari program tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility/CSR*) dari PT Bank JTrust Indonesia Tbk yang diyakini nantinya dapat menciptakan kondisi masyarakat yang lebih baik dan kondusif, serta mampu menanggapi berbagai perubahan dalam kehidupan masyarakat yang pada akhirnya akan menciptakan hubungan yang saling bermanfaat dan menguntungkan antara PT Bank JTrust Indonesia Tbk dengan masyarakat luas.

326 PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya senantiasa berusaha menciptakan suasana yang lebih harmonis dengan masyarakat disekitar khususnya dan masyarakat luas pada umumnya sehingga diharapkan dapat menjadi perusahaan yang terus diminati serta disukai oleh masyarakat. Terciptanya lingkungan dalam masyarakat yang aman, nyaman dan dinamis diyakini sebagai kondisi ideal bagi perkembangan dan kelangsungan dunia usaha di manapun.

Dilandasi suatu pemikiran bahwa perusahaan adalah bagian dari suatu masyarakat disekitarnya, maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk menyadari bahwa sebagai perusahaan yang memiliki tanggung jawab sosial untuk mengembangkan dan memberdayakan kehidupan masyarakat di sekitarnya melalui program "JTrust Peduli" yang fokus membantu masyarakat dalam bidang pendidikan, kesehatan, sosial keagamaan, lingkungan hidup, dan tanggap darurat terhadap setiap bencana alam.

5 (Lima) Pilar CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk

Guna mewujudkan segenap perihal di atas maka PT Bank JTrust Indonesia Tbk melakukan berbagai upaya dengan memperhatikan 5 (lima) pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) sebagai prinsip dan dasar dalam pelaksanaan kegiatan tersebut di lapangan. Adapun kelima pilar dimaksud adalah sebagai berikut:

VII. CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITIES

Disbursement of funds for social activities is part of the implementation of PT Bank JTrust Indonesia corporate social responsibility. It is believed such implementation improved conditions for a better society and environment, as well as being able to respond to various changes in the community's life. Subsequently and ultimately this form a relationship which is mutually beneficial and PT Bank JTrust Indonesia Tbk and society in general.

In carrying out its operational activities, PT Bank JTrust Indonesia Tbk strives to create an atmosphere that is more harmonious with the surrounding community in particular and the public in general, so to provide favorable image that the company, continue to be sought after and preferred by the community. Establishing safe environment for the communities, comfortable and dynamic is believed to be the ideal conditions for the development and sustainability of the business.

Based on the idea that the company is part of a community around it, PT Bank JTrust Indonesia Tbk realizes that it has a social responsibility to develop and empower people's lives through its program "JTrust Care" that focuses on helping the community in the areas of education, health, social-religious, environmental, and emergency response to natural disaster.

Five CSR Pillars of PT Bank JTrust Indonesia Tbk

In order to realize the subjects mentioned above, various attempts PT Bank JTrust Indonesia Tbk made include observing the five pillars of Corporate Social Responsibility (CSR) as the basic principles and in implementing the activities in the field. The five pillars are as follows:

- **Building Human Capital**
Secara internal, Bank berupaya untuk menciptakan SDM yang andal. Sedangkan secara eksternal, Bank senantiasa berupaya melakukan pemberdayaan masyarakat, utamanya melalui *community development*.
- **Strengthening Economies**
Bank berupaya mendapatkan laba dengan memperhatikan kepentingan dan kesejahteraan ekonomi komunitas khususnya di lingkungan sekitar dimana perusahaan beroperasi.
- **Assessing Social Tension**
Bank senantiasa akan menjaga keharmonisan dengan masyarakat khususnya masyarakat sekitar agar tidak menimbulkan konflik.
- **Encouraging Good Governance**
Dalam menjalankan bisnisnya, Bank senantiasa menjalankan *Good Corporate Governance* (GCG) dengan baik.
- **Protecting The Environment**
Bank senantiasa berupaya menjaga kelestarian lingkungan dan alam sekitarnya.

Program CSR Tahun 2015

Sepanjang tahun 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk terus berperan serta dalam membangun masyarakat dalam kerangka pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan rincian penyaluran dana yang fokus dalam beberapa bidang kegiatan sebagai berikut:

1. Pendidikan

Salah satu program CSR dalam bidang pendidikan yang dilaksanakan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk adalah program bantuan sumbangan pendidikan yang bekerja sama dengan Koperasi Karyawan Mulia Industry, Cikarang – Bekasi Jawa Barat, berupa pemberian bantuan santunan pendidikan bagi murid SD/SMP/SMA yang yatim piatu didaerah sekitar.

Penyaluran dana program CSR untuk kegiatan pendidikan yang diadakan pada tanggal 25 Agustus 2015 membutuhkan dana sebesar Rp2.550.000,- (dua juta lima ratus lima puluh ribu rupiah).

- **Building Human Capital**
Internally, the Bank is attempting to create reliable Human Resources. While externally, the Bank always strives to conduct the community empowerment, especially through community development.
- **Strengthening Economies**
The Bank is trying to obtain a profit by paying attention to the interests and welfare of the community, especially in the neighborhoods where the company operates.
- **Assessing Social Tension**
The Banks will always maintain harmony with the society, especially the local community so it won't cause conflict.
- **Encouraging Good Governance**
In conducting its business, the Bank always runs the Good Corporate Governance (GCG).
- **Protecting The Environment**
The Bank continually strives to maintain environmental sustainability and its surroundings.

CSR Program in 2015

Throughout the year 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk continued to participate in develop the community within the framework of the implementation of the program of Corporate Social Responsibility (CSR) with details of funds distribution that focus on a few areas of activity as follows:

1. Education

One of the CSR program in the field of education conducted/carried out by PT Bank JTrust Indonesia Tbk was the education donation assistance program working with KoperasiKaryawanMulia Industry, Cikarang, Bekasi, West Java, – in the form of donations for education (granting assistance cash benefit for education) for orphaned students in elementary/junior high/high school in surrounding area.

Donating the CSR programs funds to educational activities held on August 25, 2015 of Rp2,550,000 (two million five hundred and fifty thousand rupiah).

2. Kesehatan dan Kemanusiaan

Program rutin PT Bank JTrust Indonesia Tbk dalam rangka kegiatan CSR di bidang kesehatan dan kemanusiaan adalah penyelenggaraan kegiatan Donor Darah yang bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia (PMI) cabang Jakarta. Kegiatan ini diselenggarakan di Gedung IFC lantai 3, ruang serbaguna Kantor Pusat J Trust Bank yang diadakan rutin tiap tahunnya. Dengan peserta pendonor yang berasal dari internal bank serta karyawan dari perusahaan/tenant yang berada di Gedung IFC tersebut.

Pelaksanaan kegiatan Penyelenggaraan Donor Darah tersebut pada tanggal 8 April 2015 membutuhkan dana sebesar Rp12.184.500 (dua belas juta seratus delapan puluh empat ribu lima ratus rupiah).

3. Sosial dan Keagamaan

Bentuk kegiatan program CSR dalam bidang sosial dan keagamaan yang dijalankan oleh PT Bank JTrust Indonesia Tbk di tahun 2015 adalah berupa:

- a. Pelaksanaan santunan bagi anak yatim piatu di daerah sekitar beserta yayasan Yatim piatu dari daerah tersebut yang dilaksanakan di Kantor Cabang Fatmawati, yang dilaksanakan pada tanggal 10 Juli 2015, dalam santunan tersebut manajemen bank memberikan santunan berupa sembako dan uang tunai. Seluruh kebutuhan dana yang dibutuhkan dalam acara tersebut adalah sebesar Rp41.396.700 (empat puluh satu juta tiga ratus sembilan puluh enam ribu tujuh ratus rupiah).
- b. Pemotongan hewan kurban dalam rangka memperingati hari Raya Idul Adha 1436 H. dimana PT Bank JTrust Indonesia Tbk ikut memeriahkan kegiatan rutin keagamaan tersebut yang dilaksanakan bertepatan hari raya tersebut 24 Oktober 2015 di halaman Masjid Al-Ijtihad di daerah Setiabudi Jakarta Selatan.

Dalam acara pemotongan hewan kurban, yang disumbangkan sebanyak 1 ekor sapi dengan harga sebesar Rp22.500.000,- (dua puluh dua juta lima ratus ribu rupiah).

4. Tanggap Darurat Bencana

Kegiatan program CSR PT Bank JTrust Indonesia Tbk selanjutnya adalah kegiatan bantuan sumbangan bencana berupa adanya kebakaran di Pasar Tradisional Klewer – kota Solo Jawa Tengah. Dalam bantuan sumbangan tersebut, perusahaan membantu program renovasi pasar yang diajukan oleh pemerintah daerah setempat dengan bantuan yang diberikan adalah sebesar Rp15.000.000,- (lima belas juta rupiah).

2. Health and Humanity

A regular program of PT Bank JTrust Indonesia Tbk, in the framework of CSR activities in the field of health and humanity, is organizing a blood donation activities working (together) with Indonesia Red Cross (PMI) Jakarta branch. This activity is held regularly every year at IFC Building 3rd floor, multipurpose room of J Trust Bank Headquarters. With the participants of the donors who come from internal (part) of the bank as well as employees of the company/tenant who are in the IFC building.

The implementation of the Organization of the Blood Donation Activity on April 8, 2015 required funds amounting of Rp12,184,500 (twelve million one hundred eighty-four thousand five hundred rupiah).

3. Social and Religious Affairs

Form of CSR program activity in the field of social and religious affairs run by PT Bank JTrust Indonesia Tbk in 2015 were as follows:

- a. The implementation of donating for orphans and the orphanage foundation in the surrounding the area were held at the Fatmawati Branch Office on July 10, 2015. In this donations event, the bank management provide donations in the form of nine kind of basic needs and cash. The entire needs of the funds needed in the event was Rp41,396,700 (forty-one million three hundred and ninety-six thousand seven hundred rupiah).
- b. The slaughter of sacrificial animals (qurban) in order to commemorate the Idul Adha 1436 H feast, where PT Bank JTrust Indonesia Tbk participated enliven/celebrating the religious activities, executed to coincide the feast on 24 October 2015 on the Al-Ijtihad field, Setiabudi - South Jakarta.

In this the event, the company donated 1 cow at a price of Rp22,500,000 (twenty-two million five hundred thousand rupiahs).

4. Disaster Emergency Response

The next CSR program activity of PT Bank JTrust Indonesia Tbk was the disaster donations support in the form of donations of fires disaster in the Klewer Traditional Market – Solo, Central Java. Regarding with this matter, the company helped in renovating the market according to the regional government proposal with the donation worth of Rp15,000,000 (fifteen million rupiah).

Rencana Program CSR Tahun 2016

Selain tetap memperhatikan dan meningkatkan aktivitas yang sesuai dengan 5 (lima) pilar *Corporate Social Responsibility* (CSR) PT Bank JTrust Indonesia Tbk sebagaimana yang telah diuraikan sebelumnya. Adapun rencana program CSR di tahun 2016 terdapat beberapa kegiatan yang masih merupakan pelaksanaan di tahun-tahun sebelumnya, namun ada beberapa kegiatan yang cukup besar yang rencana akan dijalankan sesuai dengan kemampuan perusahaan.

Berikut beberapa rencana program kegiatan CSR di tahun 2016 yang dapat disampaikan:

- Kegiatan Donor Darah
- Pelaksanaan pemotongan Hewan Kurban
- Pemberian santunan anak Yatim Piatu
- Beasiswa bagi anak karyawan dasar yang berprestasi
- Bantuan bencana alam
- Lingkungan Hidup (*Go Green*)

Disamping itu PT Bank JTrust Indonesia Tbk tetap akan mendukung program inisiatif Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam bidang edukasi keuangan (dalam bidang Perbankan). Dukungan terhadap bank akan menjalankan program yang bernama SIKAPI, yang pernah dijalankan pada periode sebelumnya. Program ini ditujukan bagi masyarakat disekitar Kantor Pusat dan kantor cabang J Trust Bank.

7.1. Pemberian Dana Untuk Kegiatan Politik

Sebagaimana tahun-tahun sebelumnya, selama tahun 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk tidak pernah melakukan kegiatan politik atau memberikan sumbangan dana untuk kegiatan politik.

CSR Program Plan 2016

Besides maintaining consideration and improving activities based on 5 (Ice) pillars of Corporate Social Responsibility (CSR) of PT Bank JTrust Indonesia Tbk as has been previously elaborated, CSR Program Plan includes several activities which have been done in the previous years. However, there are several big events which are planned to be carried out as far as the company's ability allows.

The following are several CSR program activities for the year 2016:

- Blood donation
- "Qurban" animal slaughter
- Donations to orphanage
- Scholarship for children of employees with high achievement
- Donations for natural disaster victims
- Go Green

Moreover, PT Bank JTrust Indonesia Tbk will still maintain and support for initiative programs of Financial Services Authority (OJK) in the fields of financial education (in the banking field). The bank will carry out a program called SIKAPI, which had been carried out previously. This program is aimed at the people who live within the proximity of Head Office and Branch Offices of J Trust Bank.

329

7.1 Donations for Political Activities

Just like the previous years, throughout 2015 PT Bank JTrust Indonesia Tbk never engaged in any political activities or provide donations for political activities.

No	Nama Kegiatan Politik	Jumlah (Rp)
Nihil None		

VIII. TUGAS DAN FUNGSI SEKRETARIS PERUSAHAAN

Sebagai perusahaan publik, PT Bank JTrust Indonesia Tbk. membentuk Sekretaris Perusahaan yang berperan sebagai penghubung antara Bank dengan para investor, pelaku pasar modal, regulator dan juga para pengamat serta masyarakat secara lebih luas. Sekretaris Perusahaan memfasilitasi komunikasi yang efektif dan memastikan tersedianya informasi untuk berbagai pihak serta berperan sebagai penghubung utama antara Perseroan, Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Lembaga Penjamin Simpanan Bursa Efek Indonesia dan publik.

VIII. TASKS AND FUNCTIONS OF CORPORATE SECRETARY

As a public Corporation, PT Bank JTrust Indonesia Tbk established a Corporate Secretary whose role is as a link between the bank and investor, capital market, regulator and also analysts and the society in general. The Corporate Secretary facilitates effective communication and ensures availability of informative for various parties and acts as the main link between the Company, Financial Services Authority, Bank of Indonesia, Deposit Insurance Corporation, Indonesian Stock Exchange and the public.

Nama dan Riwayat Jabatan Singkat

Posisi Sekretaris Perusahaan PT Bank JTrust Indonesia Tbk. sejak 1 Oktober 2015 dijabat Adi Bintoro Soerjohoesodo (profil lengkap dapat dilihat pada Data Perusahaan pada Laporan Tahunan ini).

Riwayat jabatan singkat Adi Bintoro Soerjohoesodo di PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dapat disampaikan, sebagai berikut:

Riwayat Jabatan Singkat Sekretaris Perusahaan

No	Jabatan Position	Cabang Branch	Unit Kerja Work Unit	Tgl/Bln/Thn Date/Month/Year
1	Kepala Divisi Consumer Business	-	Divisi Consumer Business	1 April 2014 s/d 30 September 2015
2	Kepala Divisi Corporate Secretary	-	Divisi Corporate Secretary	1 Okt 2015 s/d Sekarang

Pelaksanaan Tugas

Sepanjang periode 2015, pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan, dapat disampaikan, sebagai berikut:

- Mewakili Perseroan dalam berhubungan dengan pihak eksternal (*media, investor, government, dan regulator*).
- Mengelola informasi yang berkaitan dengan kebijakan dan aktivitas perusahaan kepada internal perusahaan.
- Mengatur arus informasi dari dan kepada media, investor, pemegang saham dan *stakeholder's* lainnya.
- Mengatur dan mengkoordinir pelaksanaan Rapat Dewan Komisaris, Direksi dan Komite serta mendokumentasikan hasil rapat dan menindaklanjuti hasil rapat tersebut kepada divisi terkait.
- Menyimpan dan mengelola dokumen (*Corporate Record*) terkait dengan dokumen korporasi (korespondensi maupun arsip).
- Menyampaikan keterbukaan informasi kepada regulator maupun pemegang saham sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- Menyampaikan laporan berkala ataupun insidental dalam rangka kepatuhan Perseroan sebagai perusahaan publik.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) 2015 dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB).
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan kegiatan korporasi baik kegiatan internal maupun eksternal.
- Melaksanakan semua aspek komunikasi *corporate*, baik internal maupun eksternal perusahaan.
- Mempersiapkan *Press Release* untuk kepentingan promosi, transparansi kinerja ataupun klarifikasi atas pemberitaan yang tidak berimbang terhadap perusahaan.
- Mengkoordinasikan penyelenggaraan pengadaan barang dan jasa di tingkat korporasi.

Name and Brief Professional Background

The position of Corporate Secretary of PT Bank JTrust Indonesia Tbk has been held by Adi Bintoro Soerjohoesodo since October 1, 2015 (complete profile can be found in this year's Company Profile and Annual Report).

Brief professional background of Adi Bintoro Soerjohoesodo in PT Bank JTrust Indonesia Tbk. is as follows:

Brief Professional Background of Corporate Secretary

Task Implementation

Throughout 2015, the task implementation of Corporate Secretary is as follows:

- Representing the Company in relations with external parties (*media, investor, government and regulator*).
- Managing informations regarding the company's policy and activities to the company's internal parties.
- Managing informational flow from and to the media, investor, share holders and other stake holders.
- Managing and coordinating implementation of meetings of Board of Commissioners, Directors and Committees and documenting the results of the meeting and following up on the results with the relevant divisions.
- Keeping and managing Corporate records regarding correspondences as well as archives
- Conveying transparent information to the regulator as well as share holders in accordance with the prevailing regulations.
- Submitting reports regularly or incidentally in order to implement Company's compliance as a public corporation.
- Coordinating the establishment of Annual General Meeting of Shareholders (RUPST) and Extraordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB).
- Coordinating implementation of corporate activities, internal as well as external.
- Implementing all aspects of Corporate Communications, internal as well as external.
- Preparing Press Release for promotions, performance transparency or clarification to imbalanced news regarding the Company.

Secara lebih rinci, uraian pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan terkait hubungan dengan investor, dapat disampaikan sebagai berikut:

Hubungan dengan Investor

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. memberikan hak kepada para *investor* dan analis pasar modal untuk melaksanakan hak-haknya sebagai pemegang saham, dalam rangka mendukung dan memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada para investor dan analis pasar modal berkenaan dengan kinerja Bank. Hal ini dapat dilakukan melalui beberapa kegiatan *Investor Relations*. Adapun kegiatan *Investor Relations* yang dilaksanakan selama tahun 2015, sebagai berikut:

No	Kegiatan Investor Relations	Frekwensi
1	RUPS Tahunan/RUPSLB	1 kali
2	RUPS Luar Biasa	3 Kali
3	One on One Meeting	Tidak ada
4	Public Expose	1 Kali
5	Company Visit	Tidak ada

Road Show dan Analyst Meeting

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. memberikan kesempatan kepada para nasabah, investor dan analis pasar modal untuk mengetahui perkembangan terkini dari perseroan melalui kegiatan *roadshow* dan pertemuan analis. Adapun selama tahun 2015, perseroan belum mengadakan kegiatan hubungan investor pemaparan kinerja maupun perkembangan terkini kepada publik diluar kegiatan *public expose*.

Akses Informasi dan Data Perusahaan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. senantiasa memberikan kemudahan bagi *stakeholder's* untuk mengakses informasi mengenai informasi finansial dan perusahaan, publikasi (*press release*), produk dan aksi korporasi melalui situs web www.jtrustbank.co.id.

Untuk mendapatkan informasi lebih lanjut, nasabah dapat menghubungi *Call Center* (021) 29261000. Bagi investor dapat langsung menghubungi *Corporate Secretary/Investor Relations* PT Bank JTrust Indonesia Tbk. dengan telepon ke (62-21) 2926 1111 ataupun melalui *contact us* form di situs web www.jtrustbank.co.id.

Perusahaan juga senantiasa melakukan pelaporan informasi dan fakta material melalui surat kepada Bapepam-LK dan *Electronic Reporting* kepada Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

In more detail, the elaboration of Corporate Secretary's Task Implementation regarding relations with investor is as follows:

Relations with Investors

PT Bank JTrust Indonesia Tbk provides the investors and capital market analysts with the rights to implement their rights as share holders, in order to support and provide better understanding to the investor and capital market analysts regarding the Bank's performance. This can be done through several Investor Relations activities. The Investor Relations activities conducted throughout 2015 are as follows:

Road Show and Analyst Meeting

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. provides opportunities for the customers, investor and capital market analysts to be informed about the latest development of the Company through road shows and analysts meeting. However, in 2015, the Company didn't conduct the activity of performance and latest development elaboration to the public outside the public expose activity.

Information Access and Company Profile

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. always facilitates stakeholders to access information regarding financial and corporate information, Publication (*press release*), products and corporate actions through the website www.jtrustbank.co.id.

To get further information, customers can contact the Call Center (021) 29261000. Investors can directly contact Corporate Secretary/Investor Relations PT Bank JTrust Indonesia Tbk by calling (62-21) 2926 1111 or through the "Contact Us" form in the website www.jtrustbank.co.id.

The Company also conduct reporting on information and material facts through letters to Bapepam-LK and Electronic Reporting to Indonesian Stock Exchange (www.idx.co.id).

Media Relations

Siaran Pers

Berikut daftar siaran pers, penyampaian pelaporan dan korespondensi dengan regulator (seperti: OJK/BI, BEI dan LPS) sepanjang tahun 2015.

Daftar Siaran Pers Bank Tahun 2015

No.	Tanggal Date	Ringkasan Siaran Pers Summary of Press Release
1	22 Januari 2015	Peresmian Relokasi Kantor Cabang dan Kios Mikro Bank Mutiara Fatmawati Inauguration on the Relocation of Branch Office and Micro Kiosk of Bank Mutiara Fatmawati
2	17 Februari 2015	Kerjasama Penyaluran Kredit Bank Mutiara - PT Andalan Finance Indonesia Cooperation on Credit Distribution of Bank Mutiara – PT Andalan Finance Indonesia
3	18 Februari 2015	Kerjasama Bank Mutiara - PT Trimegah Securities Tbk dalam penjualan Sukuk Ritel SR-007 Cooperation between Bank Mutiara – PT Trimegah Securities Tbk on Islamic Bond SR-007 sales
4	27 Februari 2015	Perayaan Imlek Bank Mutiara Chinese New Year Celebration of Bank Mutiara
5	30 Maret 2015	Pergantian nama dari Bank Mutiara menjadi Bank JTrust Indonesia Name transformation from Bank Mutiara to Bank JTrust Indonesia
6	15 April 2015	Bank Mutiara Serahkan Hadiah Mobil Kepada Nasabah di Yogyakarta Bank Mutiara Awards a Car Prize to Customer in Yogyakarta
7	22 April 2015	Kerjasama Pemberian Fasilitas Kredit Bank Mutiara - PT Andalan Finance Indonesia Cooperation on Giving Credit Facility between Bank Mutiara and PT Andalan Finance Indonesia
8	04 Mei 2015	Bank Mutiara Serahkan Hadiah Mobil Kepada Nasabah di Bandung Bank Mutiara Awards Car Prize to Customer in Bandung
9	08 Mei 2015	Putusan PN Surakarta Terhadap Bank Mutiara Tidak Dapat Dieksekusi The Verdict of Surakarta Court on Bank Mutiara is not being Executed
10	18 Mei 2015	Vonis Robert Tantular dalam Kasus Reksadana Antaboga The Verdict of Robert Tantular on Reksadana Antaboga Case
11	29 Mei 2015	Kerjasama Penyaluran Kredit Melalui Koperasi Nusantara Cooperation on Credit Delivery Through Nusantara Co op
12	16 Juni 2015	Bank Mutiara Ajukan Perlawanan Terhadap Rencana Eksekusi Antaboga Bank Mutiara Proposes Resistance Toward Antaboga Execution Plan
13	17 Juni 2015	Putusan PN Jakarta Pusat, Robert Tantular Bertanggungjawab Atas Nasabah Antaboga The Verdict of Central Jakarta Court, Robert Tantular Responsible on Antaboga Customers
14	23 Juni 2015	Bank JTrust Indonesia Perkenalkan Logo Baru (RUPSLB) Bank JTrust Indonesia Introduces New Logo (ESGM)
15	13 Juli 2015	Bank JTrust Indonesia Santuni Anak Yatim Bank JTrust Indonesia Gives Donation to the Orphans
16	22 Juli 2015	Weston International Asset Recovery Corporation, inc. Membatalkan Gugatan Hukum Melawan PT Bank JTrust Indonesia Tbk., di Pengadilan Distrik New York, Amerika Serikat Weston International Asset Recovery Corporation, Inc Canceled A Lawsuit Against PT Bank JTrust Indonesia Tbk., in District Court of New York, United States
17	27 Juli 2015	Kerjasama Bank JTrust Indonesia dengan PT Asuransi Himalaya Pelindung Cooperation between Bank JTrust Indonesia and PT Asuransi Himalaya Pelindung
18	09 September 2015	Penjualan ORI-012 Sales of ORI-012
19	21 September 2015	Bank JTrust Indonesia Resmikan Cabang Solo Bank JTrust Indonesia Inaugurates Solo Branch
20	22 September 2015	Bank JTrust Indonesia Resmikan Cabang Yogyakarta Bank JTrust Indonesia Inaugurates Yogyakarta Branch
21	29 September 2015	Bank JTrust Indonesia Tambah Modal dan Terbitkan Subdebt (RUPSLB) Bank JTrust Indonesia Increase Its Capital and Release Subdebt (ESM)

Media Relations

Press Release

The following is press release, submission of reporter and correspondence with regulator (such as OJK/BI, BEI, and LPS) throughout 2015.

List of the Bank's Press Release in 2015

No.	Tanggal Date	Ringkasan Siaran Pers Summary of Press Release
22	01 Oktober 2015	<i>Grand Launching</i> Bank JTrust Indonesia Grand Launching of Bank JTrust Indonesia
23	19 Oktober 2015	Bank JTrust Indonesia Luncurkan Tiga Produk Perbankan Terbaru JTrust Bank Indonesia Launches Three New Banking Product
24	26 Oktober 2015	Bank JTrust Indonesia Alihkan Aset Kredit Bermasalah ke Perusahaan Terafiliasi Bank JTrust Indonesia Divert Its Non Performing Credit Assets to Affiliated Companies
25	26 Oktober 2015	Kerjasama Bank Garansi antara Bank JTrust Indonesia dengan PT Asuransi Buana Independen Cooperation on Guarantee Bank between JTrust Indonesia and PT Asuransi Buana Independen
26	28 Desember 2015	Siapkan Ekspansi Usaha, Bank JTrust Indonesia Perkuat Rasio Kesehatan dan Modal (RUPSLB) Prepare a Business Expansion, Bank JTrust Indonesia Strengthen Health and Capital Ratios (EGM)

Transparansi Penyampaian Laporan

Transparency of Report Deliveries

Jenis Laporan Type of Report	Penerbitan Publication	
	Media Media	Tanggal Date
Laporan Keuangan Publikasi per 31 Desember 2014 Publication of Financial Report as per 31 December 2014	Harian Neraca Neraca Daily	30 Maret 2015
Laporan Keuangan Publikasi per 31 Maret 2015 Publication of Financial Report as per 31 March 2015	Harian Pelita Pelita Daily	30 April 2015
Laporan Keuangan Publikasi per 30 Juni 2015 Publication of Financial Report as per 30 June 2015	Harian Neraca Neraca Daily	31 Juli 2015
Laporan Keuangan Publikasi per 30 September 2015 Publication of Financial Report as per 30 September 2015	Harian Neraca Neraca Daily	30 Oktober 2015
Laporan Keuangan Publikasi per 31 Desember 2015 Publication of Financial Report as per 31 December 2015	Harian Pelita Pelita Daily	31 Maret 2016
Ringkasan Risalah RUPSLB 30 Desember 2014 Summary of ESGM Minutes 30 December 2014	Harian Neraca Neraca Daily	2 Januari 2015
Ringkasan Risalah RUPSLB 30 Maret 2015 Summary of ESGM Minutes 30 March 2015	Harian Neraca Neraca Daily	1 April 2015
Ringkasan Risalah RUPS Tahunan/RUPSLB 23 Juni 2015 Summary of Annual SGM Minutes/ESGM 23 June 2015	Harian Neraca Neraca Daily	25 Juni 2015
Ringkasan Risalah RUPSLB 29 September 2015 Summary of ESGM Minutes 29 September 2015	Harian Neraca Neraca Daily	1 Oktober 2015
Ringkasan Risalah RUPSLB 28 Desember 2015 Summary of ESGM Minutes 28 December 2015	Harian Neraca Neraca Daily	30 Desember 2015
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)-Maret Prime Lending Rate (SBDK)-March	Harian Bisnis Indonesia Bisnis Indonesia Daily	9 April 2015
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)-Juni Prime Lending Rate (SBDK)-June	Harian Bisnis Indonesia Bisnis Indonesia Daily	8 Juli 2015

Jenis Laporan Type of Report	Penerbitan Publication	
	Media Media	Tanggal Date
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)-September Prime Lending Rate (SBDK)-September	Harian Bisnis Indonesia Bisnis Indonesia Daily	8 Oktober 2015
Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK)-Desember 2014 Prime Lending Rate (SBDK)-December 2014	Harian Bisnis Indonesia Bisnis Indonesia Daily	8 Januari 2015
Pengumuman Perubahan Nama dari PT Bank Mutiara Tbk menjadi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. Announcement on Name Transformation from PT Bank Mutiara Tbk to PT Bank JTrust Indonesia Tbk	Harian Investor Daily Investor Daily	29 Mei 2015
Pengumuman Perubahan Logo dari Bank Mutiara menjadi Bank JTrust Indonesia Announcement on Logo Transformation from Bank Mutiara to Bank JTrust Indonesia	Harian Investor Daily Investor Daily	23 Juni 2015
Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Perjanjian Pinjaman Subordinasi) Transparency of Information Related to Material and Affiliated Transaction PT Bank JTrust Indonesia Tbk (Subordinate Loan Agreement)	Harian Neraca Neraca Daily	20 Oktober 2015
Keterbukaan Informasi Sehubungan dengan Transaksi Material dan Transaksi Afiliasi PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (Penjualan NPL) Transparency of Information Related to Material and Affiliated Transaction PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (NPL Sales)	Harian Neraca Neraca Daily	26 Oktober 2015

334

Program Pelatihan Pengembangan Kompetensi Sekretaris Perusahaan

Sejak bulan Desember 2014, program pelatihan dan pengembangan kompetensi Sekretaris Perusahaan mengacu kepada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik dengan mengikuti pendidikan, pelatihan, sosialisasi, seminar ataupun *workshop* yang diselenggarakan oleh pihak yang berkompeten, terutama bidang hukum, keuangan dan tata kelola perusahaan.

Sepanjang tahun 2015, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pendidikan, pelatihan, sosialisasi, seminar ataupun *workshop*, sebagai berikut:

Corporate Secretary's Training and Competence Development Programs

Since December 2014, the Corporate Secretary's training and competence development program are in accordance with The Financial Services Authority Regulations No. 35/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 regarding the Corporate Secretary Issuers or Public Corporations by joining educational programs, trainings, socializations, seminar as well as workshops held by competent parties, especially in the field of law, finance, and corporate governance.

Throughout 2015, the Corporate Secretary has attended educational program, trainings, socializations, seminars as well as workshops, as follows:

Tanggal dan Tempat Place and Date	Penyelenggara Organizer	Materi Material
29 Januari 2015 di Gedung Bursa Efek Indonesia 29 January 2015 at Indonesia Stock Exchange Building	BEI kerjasama dengan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA) IDX cooperates with Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Sosialisasi Peraturan OJK tentang Penyelenggaraan RUPS (POJK 04-2014) Socialization of OJK Regulation on the Convention of SGM (POJK 04-2014)
23-25 April 2015 di Bank Mutiara 23-25 April 2015 at Bank Mutiara	PT Bank Mutiara Tbk	Pembekalan Manajemen Risiko Briefing on Risk Management
2 Mei 2015 di Gedung Lembaga Administrasi Negara (LAN) 2 May 2015 at Institution of Country's Administration (LAN) Building	Lembaga Sertifikasi Profesi Perbankan (LSPP) Institution of Banking Expert Certification (LSPP)	Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Risk Management Certification Test
3 November 2015 di Gedung OJK 3 November 2015 at OJK Building	Otoritas Jasa Keuangan (OJK) The Financial Service Authority (OJK)	Sosialisasi Pelaksanaan Program Literasi & Edukasi Keuangan Socialization on the Implementation of Financial Knowledge and Education
20 November 2015 di Gedung SCTV 20 November 2015 at SCTV Building	Indonesia Corporate Secretary Association (ICSA)	Tata Kelola dan Profesionalisasi Bisnis Keluarga Governance and Professional Management of Family Business

No	Jenis Laporan Type of Report	Dasar Peraturan Regulation Based
1	Laporan Pelaksanaan Kegiatan Usaha setelah mendapat izin usaha dari Gubernur BI Report on Business Activities after obtaining business permit from BI Governor	PBI No.13/27/PBI/2011 tgl. 28 Desember 2011 tentang Perubahan atas PBI No.11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum PBI No. 13/27/PBI/2011 dated December 28, 2011 concerning changes on PBI No. 11/1/PBI/2009 on Commercial Banks
2	Laporan Pembatalan Pengangkatan Calon anggota Dekom & Direksi yg telah disetujui BI Report on Cancellation of Appointment of Candidate members of the Boards of Commissioners and Directors that have been approved by BI	
3	Kewajiban menyampaikan Informasi mengenai Pengangkatan dan Pemberhentian Komite Audit Obligation on Disclosing Information about Appointment and Dismissal of Audit Committee members	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-643/BL/2012 tgl. 7 Desember 2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-643/BL/2012 dated December 7, 2012 on Establishment and Guidelines of the Audit Committee Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik Financial Services Authority Regulation No. 33/POJK.04/2014 concerning the Board of Directors and the Board of Commissioners of an Issuer or a Public Company
4	Kewajiban menyampaikan Informasi mengenai Pengangkatan, Penggantian dan Pemberhentian anggota Direksi dan DeKom Obligation on Disclosing Information about Appointment, Replacement and Dismissal of members of the Boards of Directors and Commissioners	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-60/PM/1996 tgl.17 Januari 1996 tentang Rencana dan Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham" Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-60/PM/1996 dated January 17, 1996 regarding Plan and Execution of the General Meeting of Shareholders Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders of Public Company
5	Menyampaikan Hasil RUPS Submission of Reports on General Meeting of Shareholders	
6	Laporan Struktur Kelompok Usaha Ultimate Share Holder Reports of Business Group Structure of Ultimate Shareholders	PBI No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank POJK No. 6/POJK-03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank PBI No. 14/14/PBI/2012 regarding Transparency and Published Financial Statements of the Bank POJK No. 6/POJK-03/2015 on Transparency and Published Financial Statements of the Bank
7	Bank wajib melaporkan "Pengunduran Diri/ Pemberhentian Pengurus" ke BI The Bank has an obligation to report about "Resignation/Dismissal of Management" to BI	PBI No. 11/1/PBI/2009 tentang Bank Umum dan SE BI No. 13/8/DPNP tentang Uji Kemampuan dan Kepatutan (<i>Fit & Proper test</i>) PBI No. 11/1/PBI /2009 concerning Commercial Bank and Circular Letter No. 13/8/DPNP on Fit and Proper Test
8	Laporan Hasil Fit & Proper Test Direksi & Komisaris Report on Result of Fit and Proper Test of Directors and Commissioners	
9	Laporan Penjelasan terkait dengan berita Perusahaan yg dimuat di Media Massa Explanation reports related to the Company's news that have been published in Mass Media	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Directorial Decree No.: Kep-306/BEJ/07-2004 regarding Rule No. I-E concerning the Obligation on Infomation Submission
10	Laporan Bukti Iklan Pemberitahuan atau Pemanggilan rencana RUPS Reports of Proof of Advertisement Notice and Invitation regarding plan to hold GMS	

Stakeholder	Periode Pelaporan Report Period			
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly	Enambulanan Semesterly	Tahunan Yearly
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)				
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)				
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)				<ul style="list-style-type: none"> - Paling lambat 30 hari setelah akhir tahun - Setiap terdapat rencana perubahan struktur kelompok usaha yg menyebabkan perubahan pengendali Bank. - No later than 30 days after the end of the year - Whenever there is a plan to change the Business group structure which causes changes in the controlling party of the Bank
Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Financial Services Authority (OJK)				
BEI, OJK IDX, FSA		<p>Paling lambat Hari Bursa berikutnya No later than the next Bourse day</p> <p>Paling lambat pada Hari Bursa yg sama dengan tgl pemasangan iklan No later than the same Bourse day as the advertisement placement date</p>		

No	Jenis Laporan Type of Report	Dasar Peraturan Regulation Based
11	Laporan Hasil Pelaksanaan RUPS Reports on Results of GMS Implementation	Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.04/2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 concerning Plan and Implementation of General Meeting of Shareholders
12	Laporan Keuangan Interim (Laporan Keuangan triwulan I, Laporan Keuangan Tengan Tahunan dan Laporan triwulan III) Interim Financial Statement (Financial Statements of Quarter I, Semester I and Quarter III)	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No: Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi Kep Ketua Bapepam dan LK No. Kep-346/BL/2011 tgl. 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik PBI No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank POJK No. 6/POJK-03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 regarding Submission of Periodic Financial Statements for Issuers or Public Companies PBI No. 14/14/PBI/2012 concerning Transparency and Published Financial Statements of the Bank POJK No. 6/POJK-03/2015 on Transparency and Published Financial Statements of the Bank
13	Laporan Tahunan "Annual Report" dalam jangka waktu 4 bulan setelah tahun buku Annual Report within four months after the end of fiscal year	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi PBI No. 14/14/PBI/2012 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank POJK No. 6/POJK-03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Directorial Decree No. Kep-306/BEJ/07-2004 regarding Rule No. I-E concerning the Obligation on Infomation Submission PBI No. 14/14/PBI/2012 concerning Transparency and Published Financial Statements of the Bank POJK No. 6/POJK-03/2015 on Transparency and Published Financial Statements of the Bank
14	Laporan Perhitungan SBDK Report on Prime Lending Rate Calculation	SE BI No. 13/5/DPNP tgl. 8 Februari 2011 perihal Transparansi Informasi SBDK BI Circular Letter No. 13/5/DPNP dated February 8, 2011 concerning Prime Lending Rate Information Transparency

Stakeholder	Periode Pelaporan Report Period			
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly	Enambulanan Semesterly	Tahunan Yearly
BEI, OJK IDX, FSA		Paling lambat 2 hari Bursa setelah penyelenggaraan RUPS No later than two Bourse days after the implementation of GMS		
OJK, BEI, Surat Kabar dan <i>Website</i> FSA, IDX, Newspapers and Website	Dilaporkan Triwulanan: - Paling lambat tgl.15 pada bulan Mei, Agustus, November dan April Reported Quarterly: No later than 15 of May, August, November and April	Paling lambat 30 hari akhir periode laporan (Unaudited) No later than 30 days of the last day of reporting period (Unaudited)	Paling lambat 30 hari akhir periode laporan (Unaudited) No later than 30 days of the last day of reporting period (Unaudited)	Paling lambat 30 hari akhir periode laporan (Unaudited) No later than 30 days of the last day of reporting period (Unaudited)
BI, YLKI, IBI, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank Indonesia, 2 Lembaga Penelitian bidang Ekonomi & Keuangan, 2 majalah Ekonomi & Keuangan serta Pemegang Saham BI, Indonesian Consumers Foundation (YLKI), Indonesian Bankers Institution (IBI), Indonesian Rating Agency, Indonesian Banks Association, two Economic and Financial Research Agencies, two Economic and Financial Magazines and Shareholders		Laporan Tahunan " Annual Report" paling lama 4 bulan setelah tanggal laporan, yang berisi laporan Keuangan Auditan yang telah di audit oleh Akuntan Publik paling lama 3 bulan setelah tanggal laporan Annual Report no later than four months after the reporting date which includes Audited Financial Statements, audited by Public Accountant no latest than three months after reporting date		
Surat Kabar, <i>Website</i> & Papan Pengumuman di Bank Newspapers, Website and Bank's Bulletin Boards		Dipublikasikan paling lambat 7 hari setelah bulan laporan (Maret, Juni, September dan Desember) Published no later than seven days after each reporting month (March, June, September and December)		

No	Jenis Laporan Type of Report	Dasar Peraturan Regulation Based
15	<p>Laporan Registrasi memuat:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Nama & alamat Pemegang Saham Pengendali serta jumlah saham yg dimiliki - Nama & alamat Pemegang Saham yg memiliki 5% atau lebih Saham serta jumlahnya - Jumlah Saham yg dimiliki oleh masing-masing Direksi & Komisaris - Jumlah keseluruhan Pemegang Saham <p>Registration Reports include:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Names and Addresses of Controlling Shareholders including number of shares owned - Names and Addresses of Shareholders that own 5% or more shares or in amount - Number of shares owned by each Director and Commissioner - Total number of Shareholders 	<p>Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Directorial Decree No. Kep-306/BEJ/07-2004 regarding Rule No. I-E concerning the Obligation on Infomation Submission</p>
16	<p>Laporan Good Corporate Governance (GCG) Good Corporate Governance (GCG) Report</p>	<p>PBI No. 8/14/PBI/2006 tgl. 5 Oktober 2006 tentang Perubahan atas PBI No.8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> bagi Bank Umum</p> <p>SE BI No.9/12/DPNP tgl. 30 Mei 2007 perihal Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> bagi Bank Umum</p> <p>PBI No. 8/14/PBI/2006 dated October 5, 2006 regarding changes on PBI No. 8/4/PBI/2006 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Commercial Banks</p> <p>BI Circular Letter No. 9/12/DPNP dated May 30, 2007 concerning Implementation of Good Corporate Governance in Commercial Banks</p>
17	<p><i>Public Expose</i> Tahunan, tata cara pelaksanaannya:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan informasi mengenai rencana penyelenggaraan <i>public expose</i> ke Bursa paling lambat 10 hari Bursa sebelum penyelenggaraan <i>public expose</i> - Menyampaikan materi <i>public expose</i> ke Bursa paling lambat 3 hari Bursa sebelum penyelenggaraan <i>public expose</i> - Laporan pelaksanaan <i>public expose</i> paling lambat 3 hari Bursa setelah pelaksanaan <i>public expose</i> <p>Yearly Public Expose, implementation procedure:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Submitting information about plan to hold public expose to IDX no later than ten Bourse days before the event - Submitting public expose materials to IDX no later than three Bourse days before the event - Report on implementation of public expose no later than three Bourse days after the event 	<p>Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Directorial Decree No. Kep-306/BEJ/07-2004 regarding Rule No. I-E concerning the Obligation on Infomation Submission</p>
18	<p>Laporan Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat Reports on Education Plan in order to improve Financial Literacy to Consumers and/or Community</p>	<p>SE OJK No.1/SEOJK.07/2014 tgl.14 Februari 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat</p> <p>POJK No. 1/POJK.07/2013 tgl. 26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan</p> <p>FSA Circular Letter No. 1/SEOJK.07/2014 dated February 14, 2014 concerning Implementation of Education in order to Improve Financial Literacy to Consumers and/or Community</p> <p>POJK No. 1/POJK.07/2013 dated July 26, 2013 regarding Consumer Protection in the Financial Services Sector</p>
19	<p>Laporan Penyesuaian terhadap Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat Report on Adjustment of Education Plan in order to improve Financial Literacy to Consumers and/or Community</p>	

Stakeholder	Periode Pelaporan Report Period			
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly	Enambulanan Semesterly	Tahunan Yearly
BEI, OJK IDX, FSA	Paling lambat hari ke-12 bulan berikutnya No later than the 12th day of the next month			
YLKI, IBI, Lembaga Pemeringkat di Indonesia, Asosiasi Bank Indonesia, 2 Lembaga Penelitian bidang Ekonomi & Keuangan, 2 majalah Ekonomi & Keuangan serta Pemegang Saham BI, Indonesian Consumers Foundation (YLKI), Indonesian Bankers Institution (IBI), Indonesian Rating Agency, Indonesian Banks Association, two Economic and Financial Research Agencies, two Economic and Financial Magazines and Shareholders	Dilaporkan paling lambat 5 bulan setelah tahun laporan (akhir bulan Mei tahun berikutnya) Reported no later than five months after reporting year (at the end of May of the next year)			
BEI, OJK IDX, FSA	sekurang-kurangnya 1 kali dalam setahun yg dapat dilaksanakan pada hari yg sama dengan penyelenggaraan RUPS At least once a year and may be the same day as the implementation of GMS			
OJK	Dilaporkan paling lambat tgl.30 November sebelum Tahun Rencana Bisnis dimulai. Dilaporkan paling lama 15 hari kerja setelah tgl surat OJK Reported no later than November 30 before Business Plan for the next year begins Reported no later than 15 work days after the date of FSA's letter			

No	Jenis Laporan Type of Report	Dasar Peraturan Regulation Based
20	Laporan Perubahan terhadap Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat Report on Changes of Education Plan in order to improve Financial Literacy to Consumers and/or Community	SE OJK No. 1/SEOJK.07/2014 tgl. 14 Februari 2014 tentang Pelaksanaan Edukasi Dalam Rangka Meningkatkan Literasi Keuangan Kepada Konsumen dan/atau Masyarakat POJK No. 1/POJK.07/2013 tgl. 26 Juli 2013 tentang Perlindungan Konsumen Sektor Jasa Keuangan FSA Circular Letter No. 1/SEOJK.07/2014 dated February 14, 2014 concerning Implementation of Education in order to Improve Financial Literacy to Consumers and/or Community POJK No. 1/POJK.07/2013 dated July 26, 2013 regarding Consumer Protection in the Financial Services Sector
21	Laporan Perubahan Rencana Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat Report on Changes of Education Plan in order to improve Financial Literacy to Consumers and/or Community	
22	Laporan Pelaksanaan Edukasi dalam rangka meningkatkan Literasi Keuangan kepada Konsumen dan/atau Masyarakat Report on Implementation of Education in order to improve Financial Literacy to Consumers and/or Community	
23	Pengumuman RUPS GMS Announcement	POJK No. 32/POJK.04/2014 tgl. 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders
24	Bukti Pengumuman RUPS Proof of GMS Announcement	
25	Pemberitahuan Mata Acara RUPS Announcement of GMS Agenda	POJK No. 32/POJK.04/2014 tgl. 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders
26	Perubahan Mata Acara RUPS Change of GMS Agenda	
27	Risalah Ringkasan RUPS Summary of Minutes of GMS	POJK No. 32/POJK.04/2014 tgl. 8 Desember 2014 tentang Rencana dan Penyelenggaraan RUPS Financial Services Authority Regulation No. 32/POJK.04/2014 dated December 8, 2014 on Plan and Implementation of the General Meeting of Shareholders
28	Bukti Pengumuman Ringkasan Risalah RUPS Proof of Announcement of GMS Minutes Summary	
29	Laporan Berkala terkait Penyelesaian Sengketa oleh Lembaga Alternatif Periodic Reporting related to Disputes Settlement by Alternative Institution	POJK No. 1/POJK.07/2014 tgl. 23 Januari 2014 tentang Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa di Sektor Jasa Keuangan POJK No. 1/POJK.07/2014 dated January 23, 2014 regarding Alternative Institution for Disputes Settlement in the Financial Services Sector

Stakeholder	Periode Pelaporan Report Period			
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly	Enambulanan Semesterly	Tahunan Yearly
OJK				<p>Dilaporkan paling lambat akhir Bulan Juni tahun berjalan (hanya boleh sekali dlm satu periode laporan).</p> <p>Dilaporkan paling lambat 30 hari kerja sebelum Pelaksanaan Perubahan Rencana Edukasi</p> <p>Laporan Tahunan: - Paling lambat setiap tgl.30 bulan Januari tahun berikutnya</p> <p>Reported no later than the end of June of the respective year (only once in a reporting period)</p> <p>Reported no later than 30 work days before the Implementation of Changes in the Education</p> <p>Annual Report: No later than the 30th of January of the next year</p>
OJK, Web Bursa, Web Perusahaan dan surat kabar FSA, IDX Website, Company's Website and Newspapers		<p>Paling lama 14 hari sebelum pemanggilan RUPS</p> <p>paling lama 2 kerja hari setelah pengumuman RUPS</p> <p>No later than 14 days before GMS invitation</p> <p>No later than two work days after GMS announcement</p>		
OJK FSA		<p>Paling lama 5 hari kerja sebelum pengumuman RUPS</p> <p>paling lambat pada saat pemanggilan RUPS</p> <p>No later than five days before GMS announcement</p> <p>No later than the GMS invitation</p>		
OJK FSA		<p>Paling lambat 2 hari kerja setelah RUPS diselenggarakan</p> <p>paling lambat 2 hari kerja setelah diumumkan</p> <p>No later than two work days after GMS implementation</p> <p>No later than two work days after the announcement</p>		
OJK FSA			<p>Dilaporkan Berkala setiap 6 Bulan: - Paling lambat tgl.10 bulan berikutnya untuk periode laporan Juni dan Desember</p> <p>Reported periodically every six months: No later than the 10th of the next month for the reporting periods of June and December</p>	

No	Jenis Laporan Type of Report	Dasar Peraturan Regulation Based
30	Laporan Publikasi Tahunan Yearly Publication Report	PBI No. 14/14/PBI/2012 tgl. 18-10-2012 tentang Transparansi & Publikasi Laporan Bank PBI No. 3/22/PBI/2001 tgl. 13-12-2001 tentang Transparansi Kondisi Keuangan Bank PBI No. 14/14/PBI/2012 dated October 18, 2012 regarding Transparency and Published Financial Statements of the Bank PBI No. 3/22/PBI/2001 dated December 13, 2001 concerning Transparency of the Financial Condition of the Bank
31	Laporan Keuangan Tengah Tahunan Semesterly Financial Report Laporan Keuangan Tahunan Yearly Financial Report	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-346/BL/2011 tgl. 5 Juli 2011 tentang Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-346/BL/2011 dated July 5, 2011 regarding Submission of Periodic Financial Statements for Issuers or Public Companies
32	Laporan Tahunan Annual Report	Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. Kep-431/BL/2012 tgl. 1 Agustus 2012 tentang Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik Decision of Chairman of Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency No. Kep-431/BL/2012 dated August 1, 2012 regarding Submission of Annual Report of Issuers or Public Companies
33	Laporan Keuangan Tahunan oleh KAP Annual Financial Report by Public Accountant Firm (KAP)	SE BI No. 11/36/DPNP tgl. 31-12-2009 dan SE BI No. 7/19/DPNP tgl. 14-06-2005 serta PBI No. 7/50/PBI/2005 tgl. 29-11-2005 BI Circular Letter No. 1/36/DPNP dated December 31, 2009, BI Circular Letter No. 7/19/DPNP dated June 14, 2005 and PBI No. 7/50/PBI/2005 dated November 29, 2005
34	Laporan Keuangan Interim (Laporan Keuangan Triwulan I, Laporan Keuangan Tengah Tahunan dan Laporan Triwulan III) Interim Financial Statement (Financial Statements of Quarter I, Semester I and Quarter III)	Keputusan Direksi PT Bursa Efek Indonesia No. Kep-306/BEJ/07-2004 tentang Peraturan Nomor I-E tentang Kewajiban Penyampaian Informasi IDX Directorial Decree No. Kep-306/BEJ/07-2004 regarding Rule No. I-E concerning the Obligation on Information Submission
35	Laporan Tahunan (dalam bentuk Laporan Keuangan Auditan) catatan: dalam hal perusahaan telah menyampaikan Laporan Tahunan "Annual Report" dalam jangka waktu 3 bulan setelah tahun buku maka perusahaan tdk wajib menyampaikan Laporan Keuangan Tahunan Auditan Annual Report (in form of Audited Financial Statement) Note: in the event that the Company has submitted its Annual Report within three months after the fiscal year, then the Company is not required to submit the Audited Annual Financial Statement	

Stakeholder	Periode Pelaporan Report Period			
	Bulanan Monthly	Tigabulanan Quarterly	Enambulanan Semesterly	Tahunan Yearly
Bank Indonesia				Dilaporkan Tahunan: - Paling lambat 5 bulan setelah tahun buku berakhir Reported Yearly: No later than five months after the end of fiscal year
OJK FSA			Paling lambat akhir bulan pertama setelah periode Lap. Keuangan tengah tahunan jika tdk disertai Lap. Akuntan, tapi jika disertai Lap. Akuntan "Penelaah terbatas" paling lambat akhir bulan kedua setelah periode laporan serta paling lambat akhir bulan ketiga setelah periode lap. jika disertai dgn Lap. Akuntan dlm rangka Audit atas Lap. Keuangan No later than the end of the first month after semesterly Financial Report period if not accompanied by Accountant Report, or no later than the end of the second months after the reporting period if it is accompanied by Accountant's "Limited Review" Report and no later than the end of the third months after the reporting period if it is accompanied by Accountant Report related to an Audit of the Financial Report	Paling lambat akhir bulan ketiga setelah periode laporan dan diumumkan ke masyarakat No later than the end of the third months after the reporting period and to be announced to the public
OJK FSA				Paling lama 4 bulan setelah tahun buku berakhir No later than four months after the end of the fiscal year
OJK FSA				Laporan disampaikan paling lambat akhir bulan April tahun bersangkutan Report submitted no later than the end of April of the respective year
BEI IDX	OJK FSA		Diaudit oleh Akuntan Publik paling lama 3 bulan setelah tgl laporan, ditelaah secara terbatas oleh Akuntan Publik paling lama 2 bulan setelah tgl laporan dan tdk diaudit oleh Akuntan Publik paling lama 1 bulan setelah tgl laporan Audited by Public Accountant Firm no later than three months after the reporting date, limited review by Public Accountant no later than two months after the reporting date and not audited by Public Accountant no longer than one month after the reporting date	Paling lambat 3 bulan setelah tgl Laporan Keuangan Tahunan No later than three months after the Annual Financial Report date



Informasi Perusahaan Corporate Information	347	Profil Sekretaris Perusahaan Corporate Secretary's Profiles	360
Struktur Organisasi Organization Structure	348	Profil Kepala Audit Internal Head of Internal Audit Task Force Profile	361
Profil Dewan Komisaris Board of Commissioners' Profiles	350	Profil Kepala Kepatuhan dan Legal Head of Compliance and Legal Division Profiles	361
Profil Direksi Board of Directors' Profiles	354	Pejabat Eksekutif Executive Officers	362
Profil Executive Vice President Executive Vice President's Profiles	356	Produk dan Layanan Products and Services	363
Profil Anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris Profile Member of Committees under the Board of Commissioners	359	Jaringan Kantor Network Offices	372

Data Perusahaan

Corporate Data

Informasi Perusahaan

Corporate Information

Nama dan Domisili Perusahaan

Company Name and Domicile
PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
Sahid Sudirman Center 33rd Floor.
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220
Indonesia
Telepon : (62-21) 2926 1111 (Hunting)
Fax : (62-21) 522 4670
Website : www.jtrustbank.co.id

Jenis Usaha

Type of Business
Jasa Perbankan
Banking Services

Entitas Anak, Entitas Asosiasi dan Struktur Grup Perusahaan

PT Bank JTrust Indonesia Tbk. tidak memiliki anak perusahaan, perusahaan afiliasi dan grup perusahaan

Kantor Akuntan Publik

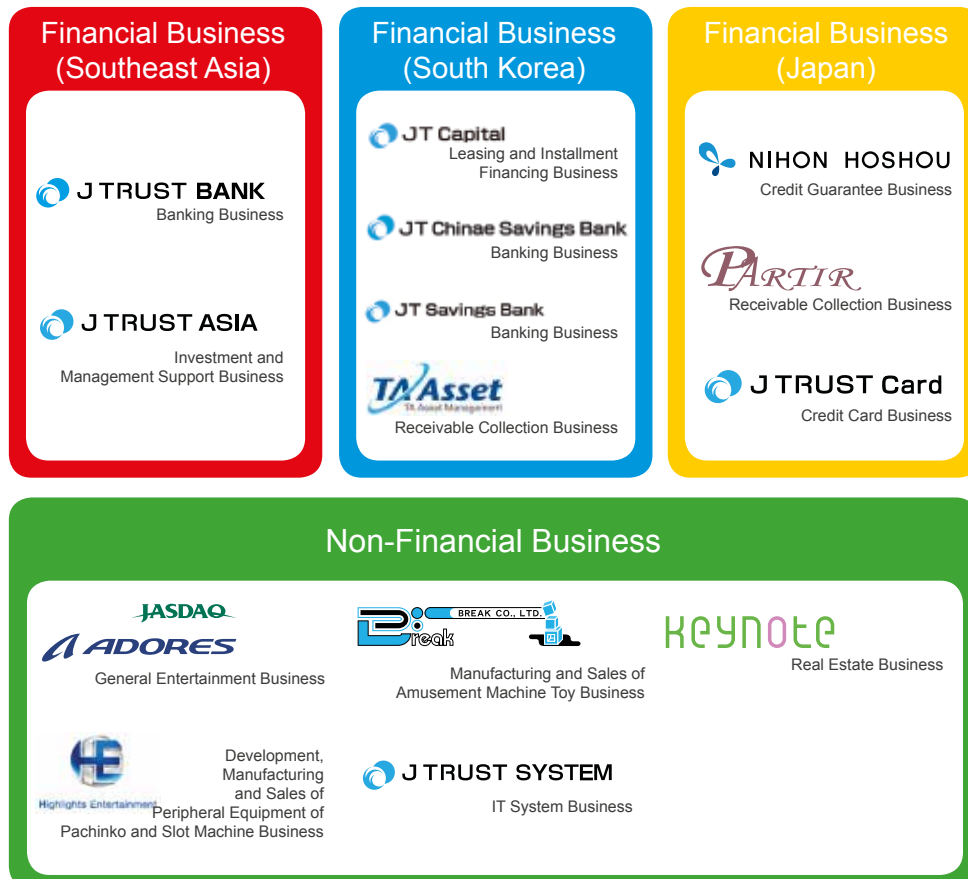
Public Accountant Firm
Tjahjadi & Tamara
Gedung Jaya Lantai 4
Jl. M.H. Thamrin No 12
Jakarta 10340, Indonesia
Telepon : (62-21) 3190 8550
Fax : (62-21) 3190 8502

Biro Administrasi Efek

Registrar Company
PT Sharestar Indonesia
Citra Graha Building Lantai 7
Jl. Jend. Gatot Subroto Kav. 35-36,
Jakarta 12950
Telepon : (62-21) 527 7966
Fax : (62-21) 527 7967

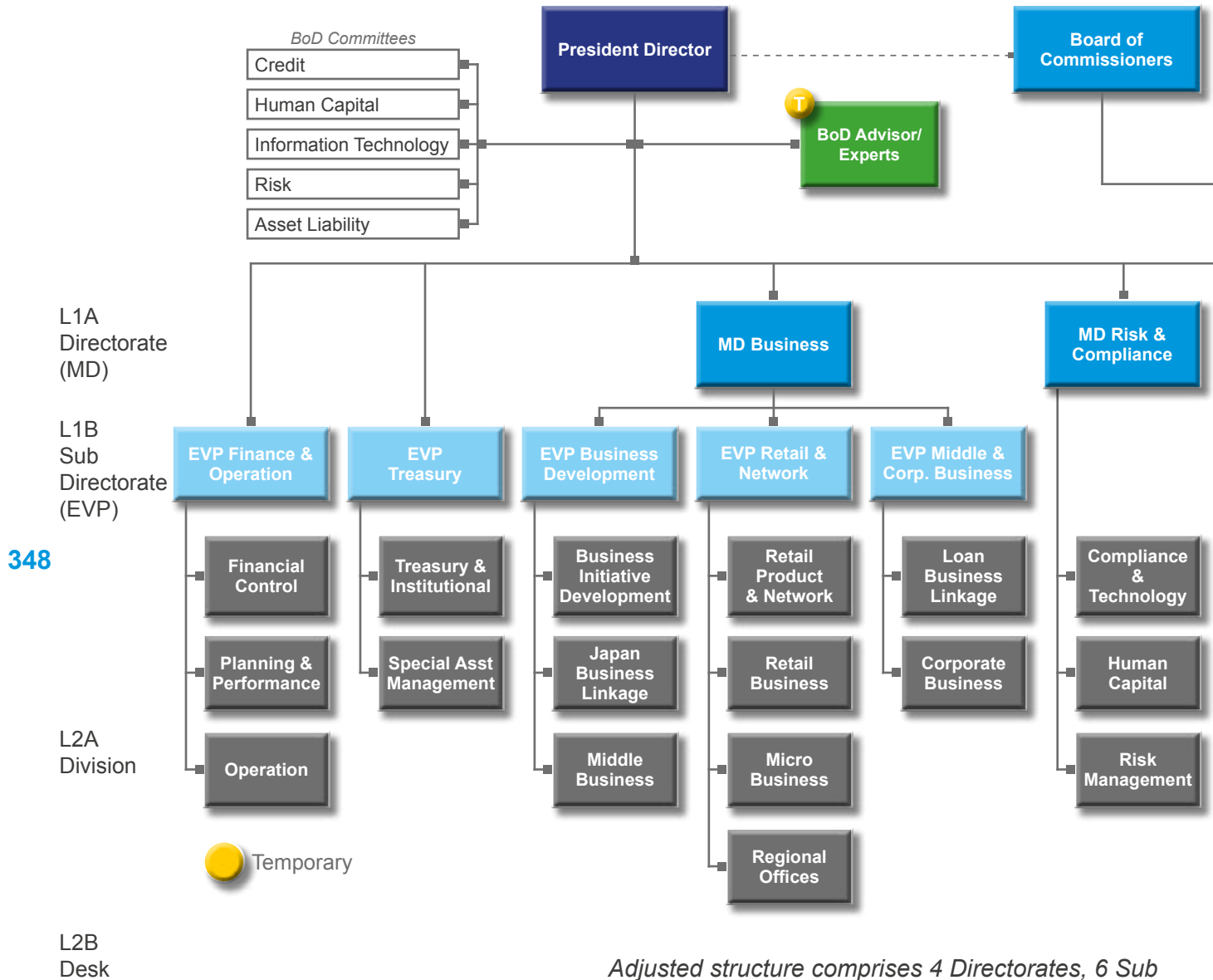
347

J Trust Bank merupakan bagian dari J Trust Group



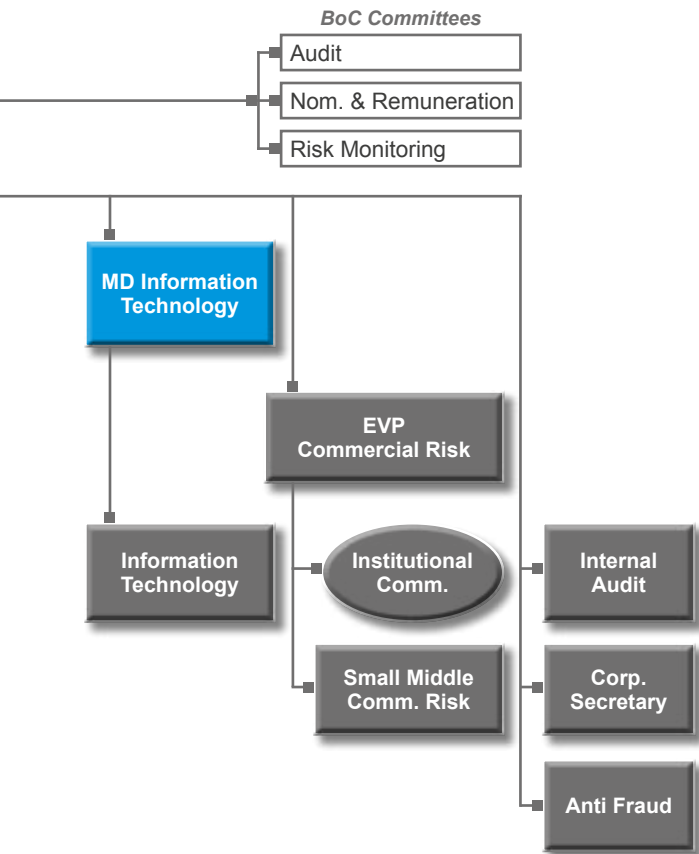
Struktur Organisasi

Organization Structure

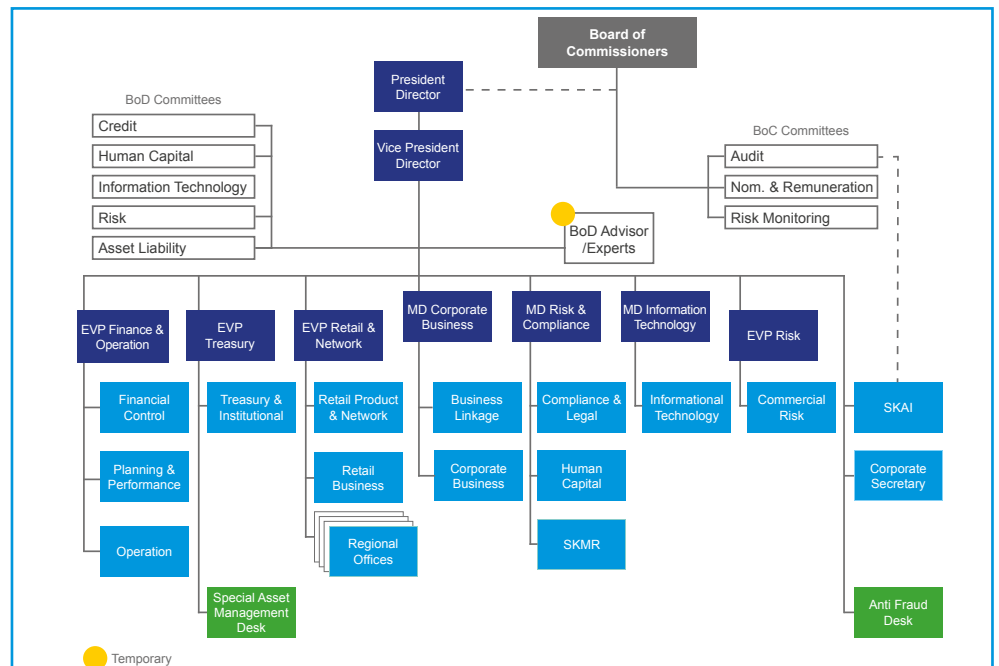


Adjusted structure comprises 4 Directorates, 6 Sub Directorates, 21 Divisions, 1 Group of Commercial Loan Approval Risk Officer.

Struktur Organisasi tahun 2016. SK Direksi No. 05.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/II/2016
Organization Structure in 2016. Board of Directors' Decree No. 05.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/II/2016



Struktur Organisasi tahun 2015.
SK Direksi No. 01.6/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2015
Organization Structure in 2015.
Board of Directors' Decree No. 01.6/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/X/2015



Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profiles



Nobiru Adachi
Komisaris Utama
President Commissioner

350

Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi sejak 2015
Chairman of the Remuneration and Nomination Committee since 2015

Warga Negara Jepang, 57 tahun.

Diangkat sebagai Komisaris Utama J Trust Bank sejak 30 Desember 2014 yang pada saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Memiliki pengalaman 26 tahun di Kementerian Keuangan Jepang. Pada April 1980, bergabung dengan Departemen Keuangan Jepang dan mengemban berbagai jabatan strategis, yaitu Direktur Kantor Pelayanan Pajak Onomichi pada Juli 1986, Direktur Wakil Menteri Keuangan untuk Urusan Internasional, bagian Sekretariat Menteri pada Juni 1997, Penasehat Hukum di Biro Anggaran, Direktur pada Divisi Riset Biro Internasional pada Juni 2002, Direktur Institut Riset Kebijakan Departemen Keuangan pada Juni 2004, Direktur Jenderal Bea Cukai di Hakodate pada Juni 2005. Pada April 2006, ditunjuk sebagai Officer di Jasdac Securities Exchange, Inc, dipromosikan menjadi Executive Officer pada Juni 2006 dan pada Oktober 2008, menjadi *Country Head* untuk Jepang di ETF Securities Ltd, sebelum menjabat sebagai *Chairman* dan CEO di M & A Solution Japan Co, Ltd pada Oktober 2011.

Bergabung dengan J Trust Co., Ltd. pada April 2013 sebagai *Advisor*. Kemudian menjabat sebagai Managing Director pada Juni 2013. Posisi selanjutnya adalah Direktur Perwakilan dan Senior Managing Director yang bertanggung jawab atas Corporate Management Dept. dan pada November 2014 bergabung dengan J Trust Bank sebagai Komisaris sebelum ditunjuk sebagai Komisaris Utama.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana di Universitas Tokyo, Fakultas Hukum, tahun 1980; Case Western University, Fakultas Ekonomi, tahun 1983.

Japanese citizen, 57 years old.

Appointed as President Commissioner of J Trust Bank since December 30, 2014 at that time known as Bank Mutiara.

He has 26 years of experience in Japan Ministry of Finance. In April 1980, joined the Japanese Ministry of Finance where he held various strategic positions, namely Director of the Tax Office Onomichi in July 1986, Director of Deputy Finance Minister for International Affairs (Secretariat of the Minister) in June 1997, Legal Counselor of the Budgeting Bureau, Director of Research International Bureau Division in June 2002, Director of the Institute Research Policy of the Ministry of Finance in June 2004, the General Director of Customs in Hakodate in June 2005. In April 2006, he was appointed as Officer in Jasdac Securities Exchange, Inc., promoted as Executive Officer in June 2006 and became the Country Head for Japan in ETF Securities Ltd in October 2008. Then, he served as Chairman and CEO in the M & A Solutions Japan Co., Ltd. in October 2011.

Joined J Trust Co., Ltd. in April 2013, he served as Advisor of J Trust, became Managing Director in June 2013. The next position was the Director of Representative and Senior Managing Director in charge of Corporate Management Dept. followed by joining J Trust Bank as Commissioner in November 2014, prior to being appointed as President Commissioner.

Obtained his Bachelor degree from University of Tokyo, Faculty of Law in 1980 and from Case Western University, Faculty of Economics in 1983.

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.

Diangkat sebagai Wakil Komisaris Utama Independen J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 21 Juni 2012 yang pada saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Sebelumnya menjabat sebagai Wakil Komisaris Utama - Independen berdasarkan RUPSLB tanggal 21 Juni 2011.

Memiliki pengalaman 40 tahun di industri perbankan. Mengawali karier di PT Bank Niaga Tbk sejak 1976 hingga 2008, antara lain di Cabang Yogyakarta sebagai Credit Analyst (1976-1978), Kepala Bagian Operasi (1979-1981), selanjutnya di Cabang Jakarta sebagai Kepala Divisi Operasi (1981-1983), di Kantor Pusat sebagai Inspector (SPI) (1983-1988), kemudian menjadi Pimpinan Cabang Semarang (1988-1990), sebagai Pimpinan Cabang Medan (1990-1993), di Kantor Pusat sebagai Kepala Urusan Kredit dan Administrasi (1994), sebagai Kepala Wilayah Indonesia Timur di Surabaya (1994-1998), di Kantor Pusat sebagai Controller/Kepala SKAI (1999), selanjutnya sebagai Direktur Kepatuhan (1999), dan sebagai Tim Pengelola di Kantor Pusat (1999-2000), kemudian sebagai Komisaris/Ketua Komite Audit/Ketua Komite Pemantau Risiko & Anggota Komite Remunerasi Nominasi (2000-2007), sebagai Wakil Presiden Komisaris dan Anggota komite-komite Di CIMB Niaga (2007-2008). Selain itu beliau juga sebagai Anggota Komite Audit dan Anggota Komite Pemantau Risiko di Bank BTPN (2007-2011) dan Anggota Komite Audit Independen di Bank BNI terhitung sejak 1 Desember 2015.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi Akuntansi (S1) dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

Indonesian citizen, 62 years old.

Appointed as Independent Vice President Commissioner of J Trust Bank by EGMS on June 21, 2012 at that time known as Bank Mutiara. Previously, he was the Vice President Commissioner - Independent of the Bank since EGMS on June 21, 2011.

He has 40 years of experience in banking. He started his career with PT Bank Niaga Tbk since 1976 until 2008 with the following positions: Yogyakarta branch as a Credit Analyst (1976-1978), as Chief of Operations Division (1979-1981), Jakarta Branch as Chief of Operations Division (1981-1983). He became Head Office Inspector (SPI) (1983-1988), later appointed as Branch Manager of Semarang office (1988-1990), as the Branch Manager of Medan office (1990-1993), as Head of Credit and Administration, Head Office (1994), as Head of Region East Indonesia in Surabaya (1994-1998), in Head office as Controller/Head of Internal Audit (1999), then as Director of Compliance (1999). He joined the Head Office Management Team (1999-2000), then as Commissioner/Chairman of Audit Committee/Chairman of the Risk Oversight Committee and Nomination & Remuneration Committee Member (2000-2007), as Deputy Chairman and also a Member of the Committee in CIMB Niaga (2007-2008). He is also Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of Bank BTPN (2007-2011).

Obtained his Bachelor degree in Accounting from University of Gajah Mada, Yogyakarta.



Sigid Moerkardjono

Wakil Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen.

Vice President Commissioner – Independent Commissioner.

Ketua Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko sejak 2014
Chairman of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee since 2014

351



Benny Luhur
Komisaris Independen
Independent Commissioner

Anggota Komite Remunerasi dan
Nominasi
Member of the Remuneration and
Nomination Committee

Warga Negara Indonesia, 55 tahun.

Diangkat sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan RUPS tanggal 23 Juni 2015.

Memiliki pengalaman 26 tahun di bidang manajemen perusahaan. Benny Luhur memulai karir sebagai Vice Manager di PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. pada 1982-1988 sebelum menjabat sebagai Direktur PT ADEI Plantation & Industry pada 1989-1995. Pada 1991-1999 beliau menjabat sebagai Direktur Utama kemudian 1999-2005 sebagai Komisaris Utama di PT Adindo Foresta Indonesia. Selain itu beliau juga menjabat sebagai Direktur Utama PT Adindo Hutani Lestari pada 1995-2005, dan sebagai Direktur PT ADEI Crumb Rubber Industry pada 1995-2014 untuk kemudian menjadi Komisaris Utama dari 2014 hingga sekarang.

Beliau menyelesaikan pendidikan Chemical Engineering dengan gelar Bachelor of Science dari University of California, Berkeley, Amerika Serikat pada tahun 1981.

Indonesian Citizen, 55 years old.

Appointed as Independent Commissioner of J Trust Bank by AGMS on June 23, 2015.

He has 26 years of experience in corporate management. Benny Luhur started his career as Vice Manager in PT Hari Terang Industrial Co. Ltd. in 1982-1988 before appointed as Director to PT ADEI Plantation & Industry in 1989-1995. In 1991-1999, he held the position of President Director and as President Commissioner of PT Adindo Foresta Indonesia in 1999-2005. He also held the position of President Director of PT Adindo Hutani Lestari from 1995-2005, and Director of PT ADEI Crumb Rubber Industry from 1995-2014, and as President Commissioner since 2014 up to now.

Obtained his Bachelor of Science degree in Chemical Engineering from University of California, Berkeley, USA in 1981.

Warga Negara Singapura, 68 tahun.

Diangkat sebagai Komisaris Independen J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 30 Maret 2015 yang pada saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Memiliki pengalaman 44 tahun di industri keuangan. Koh Yong Guan memulai karir sebagai pegawai negeri pada 1972 di Kementerian Kesehatan, Kementerian Keuangan, Kementerian Edukasi Singapura hingga akhirnya menempati posisi Permanent Secretary di Kementerian Pertahanan pada 1989. Kemudian beliau menjabat sebagai Komisaris di Inland Revenue Authority of Singapore dari 1991 hingga 1997, selanjutnya menjabat sebagai Permanent Secretary di Kementerian Kesehatan dan Pembangunan Nasional serta di Kementerian Keuangan hingga 2001. Sebelum menjabat sebagai Chairman of the Board di SMRT Corporation Ltd., beliau adalah Managing Director Monetary Authority of Singapore hingga Juni 2005 namun tetap sebagai anggota dewan hingga April 2011. Kini, selain menjabat di SMRT Corporation Ltd., beliau juga menjabat sebagai Chairman di Singapore Deposit Insurance Corporation.

Beliau menyelesaikan pendidikan Mechanical Engineering dengan gelar Bachelor of Applied Science (Honours) pada tahun 1970, Master of Applied Science bidang Mechanical Engineering dan Biomedical Engineering pada 1972 di University of Toronto, Ontario –Kanada melalui beasiswa Colombo Plan. Pada tahun 1981, beliau mendapatkan gelar Master in Business Administration (With Distinction) dari University of Leuven, Flanders-Belgia dan dianugerahkan Honorary Doctorate dari University of Toronto, Kanada pada tahun 2011.

Singaporean Citizen, 68 years old.

Appointed as Independent Commissioner of J Trust Bank by EGMS on March 30, 2015 at that time known as Bank Mutiara.

He has 44 years of experience in financial industry. Koh Yong Guan started his career as civil servant in Singapore's Ministry of Health in 1972. Mr.Koh's career in the Singapore Civil Service included appointments at the Permanent Secretary level in the Ministry of Defense, Finance, Health and National Development. Mr. Koh has also held appointments as the Commissioner of Inland Revenue Authority of Singapore and the Managing Director of the Monetary Authority of Singapore. He was Singapore's High Commissioner to Canada from January 2008 to April 2013, and appointed as Ambassador to the Hellenic Republic (Greece) in June 2013. From July 2005 to July 2013, Mr. Koh served as the Chairman of the Board of Central Provident Fund Board. Koh Yong Guan is the Chairman of SMRT Corporation Ltd. He also chairs the Singapore Deposit Insurance Corporation Limited, and the Cancer Science Institute of Singapore.

Obtained his Bachelor of Applied Science degree, Mechanical Engineering (1st Class Hons) in 1970, a Master of Applied Science, Mechanical & Biomedical Engineering from the University of Toronto, Ontario, Canada in 1972 on a scholarship program under the Colombo Plan. In 1982 Mr. Koh received his MBA degree from the Catholic University of Leuven, Flanders-Belgium in 1981 and presented with an Honorary Doctorate from the University of Toronto, Canada in 2011.



Koh Yong Guan
Komisaris Independen*
Independent Commissioner*

* Efektif setelah lulus *fit and proper test*
* Subject to completion of the fit and proper test

Profil Direksi

Board of Directors' Profiles

354



Ahmad Fajar
Direktur Utama
President Director

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Diangkat sebagai Direktur Utama J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 30 Desember 2014 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara. Sebelumnya beliau adalah Direktur sejak 23 November 2008.

Memiliki pengalaman di bidang perbankan selama lebih dari 26 tahun, dan memulai karirnya pada tahun 1990 di Bank Bumi Daya, lalu melanjutkan karirnya di PT Bank Mandiri Tbk dengan jabatan terakhir Vice President Head of Debt & Capital Market Dept. sebelum bergabung di J Trust Bank.

Menyelesaikan pendidikan Sarjana Ekonomi dari Institut Pertanian Bogor tahun 1988 dan memperoleh gelar Master dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 2000.

Indonesian citizen, 49 years old.

Appointed as President Director of J Trust Bank based on EGMS on December 30, 2014, at that time known as Bank Mutiara. Previously, he was a Director since November 23, 2008.

He has 26 years of experience in banking. Started his banking career with Bank Bumi Daya in 1990, and continued with PT Bank Mandiri Tbk with last position served as Vice President - Head of Debt & Capital Markets Department, before joining J Trust Bank.

Graduated from Bogor Agricultural Institute (IPB) in 1988, and obtained his Master of Management degree (cum laude) from the University of Padjadjaran, Bandung in 2000.

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.

Diangkat sebagai Direktur Kepatuhan J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 26 Februari 2014 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Memiliki pengalaman 30 tahun di bidang legal – kepatuhan dan industri perbankan. Memulai karir sebagai *legal officer* di PT Wellwood Sejahtera Ekapratama pada 1986, dan melanjutkan karirnya di Rabobank sejak 1990 dengan jabatan terakhir Direktur Kepatuhan sebelum bergabung dengan Bank DBS Indonesia pada 2006 sebagai Direktur Kepatuhan, dan terakhir sebagai Direktur Kepatuhan Bank HSBC Indonesia sejak tahun 2009 sebelum bergabung dengan J Trust Bank.

Beliau meraih gelar Sarjana Hukum Perdata di Universitas Katholik Parahyangan Bandung pada tahun 1986, dan gelar S2 di Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta di tahun 2006.

Indonesian citizen, 56 years old.

Appointed as Director of Compliance of J Trust Bank based on EGMS on February 26, 2014 at that time known as Bank Mutiara.

He has 30 years of experience in legal-compliance and banking industry. Started his career in PT Wellwood Sejahtera Ekapratama as legal officer in 1986. He continued his career with Rabobank since 1990 with last position held as Compliance Director prior joining DBS Indonesia at 2006 as Compliance Director, then he joined Bank HSBC Indonesia since 2009 as Compliance Director, before joining J Trust Bank.

Graduated from Parahyangan Catholic University, Bandung in 1985, the Faculty of Law and obtained his with MM/MBA degree from the Institut Pengembangan Manajemen Indonesia, Jakarta, in 2006.



Felix I. Hartadi
Direktur Kepatuhan
Director of Compliance

Warga Negara Jepang, 59 tahun.

Diangkat sebagai Direktur J Trust Bank berdasarkan RUPSLB tanggal 28 Desember 2015.

Beliau memiliki pengalaman 37 tahun di bidang perbankan dan finansial. Memulai karir di The Daiwa Bank, Limited, Osaka sebagai Banking Officer pada 1979 hingga pertama kali menduduki posisi Eksekutif sebagai Presiden Direktur di PT Daiwa Lippo Finance pada 2001. Setelahnya, beliau menjabat Presiden Direktur di Resona Indonesia Finance pada 2003, Penasihat di Resona Bank, Ltd. pada 2005, General Manager di ACOM Co., Ltd. pada 2007, Wakil Presiden Direktur di PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) pada 2008, dan terakhir sebagai Presiden Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi Direktur J Trust Bank.

Menyelesaikan pendidikan dari Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study tahun 1975.

Japanese Citizen, 59 years old.

Appointed as Director of J Trust Bank based on EGMS on December 28, 2015.

He has 37 years of experience in financial and banking business. Started his career in The Daiwa Bank, Limited, Osaka as a Banking Officer in 1979 and landed his first executive role as President Director of PT Daiwa Lippo Finance in 2001. Afterwards, he landed with position as the President Director of Resona Indonesia Finance in 2003, Advisor at Resona Bank, Ltd. in 2005, General Manager at ACOM Co., Ltd. in 2007, Vice President Director of PT Bank Nusantara Parahyangan, Tbk. (BNP) in 2008, and was appointed as President Director of BNP since 2009 before being selected as Director of J Trust Bank.

Obtained his degree from Osaka University of Foreign Language, Faculty of Language, Indonesia Study in 1975.



Ritsuo Ando
Direktur
Director

* Efektif setelah lulus *fit and proper test*
* Subject to completion of the fit and proper test

Profil Executive Vice President

Executive Vice President's Profiles



Candra Utama
Executive Vice President
Executive Vice President

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.

Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2010 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Memiliki pengalaman 29 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karirnya di Bank Pembangunan Indonesia sebelum akhirnya dimerger menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Diangkat menjadi Senior Manager pada Divisi Corporate & Financial Institution pada tahun 1999. Beliau terus berkarir, sampai terakhir menjabat sebagai Vice President di Jakarta Commercial Sales Group pada tahun 2007 sebelum ditunjuk menjadi Executive Vice President J Trust Bank.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Tekstil, Institut Teknologi Tekstil Bandung pada tahun 1984, kemudian meraih gelar S2 Magister Management, STIE IPWI Jakarta pada tahun 1997.

Indonesian Citizen, 59 years old.

Appointed as Executive Vice President of J Trust Bank since 2010, at that time known as Bank Mutiara.

He has 29 years of experience in banking. He began his career at Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo) before the merger to PT Bank Mandiri Tbk. He became Senior Manager of Corporate & Financial Institution in 1999. He continued his career with his last position as Vice President of Jakarta Commercial Sales Group in 2007, prior to his appointment as Executive Vice President of J Trust Bank.

He obtained his Bachelor degree in Textile Engineering from Textile Technology Institute Bandung in 1984 and a Master of Management degree from STIE IPWI Jakarta in 1997.



Helmi A. Hidayat
Executive Vice President
Executive Vice President

Warga Negara Indonesia, 56 tahun.

Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2012 yang saat itu dikenal sebagai Bank Mutiara.

Memiliki pengalaman 29 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karir pada tahun 1977 dan karir perbankan di Bank Umum Nasional pada tahun 1987. Sebelum menjabat sebagai Executive Vice President PT Bank Mutiara Tbk beliau pernah bekerja di BPPN dan beberapa bank seperti Bank Dana Asia, Bank Akita dan Nobu Bank.

Beliau meraih gelar sarjana jurusan Elektro dari UDS 45 pada tahun 1987. Kemudian beliau meraih gelar S2 Administrasi Bisnis dari Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS) tahun 1993.

Indonesian Citizen, 56 years old.

Appointed as Executive Vice President of J Trust Bank since 2012, at that time known as Bank Mutiara.

He has 29 years of experience in banking. He started his career in 1977 and his banking career in 1987 with Bank Umum Nasional. Before serving as the Executive Vice President at J Trust Bank, he has worked at IBRA (BPPN) and at banks such as Bank Dana Asia, Bank Akita, and Nobu Bank.

He obtained his Bachelor's degree in Electrical Engineering from UDS 45 in 1987 and Masters degree from Universitas Krisnadwipayana (UNKRIS), majoring in Business Administration, in 1993.

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.

Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2015.

Memiliki pengalaman 32 tahun di industri perbankan. Beliau memulai karirnya di Bank Bumi Daya pada 1984 sebelum dimerger menjadi PT Bank Mandiri Tbk. Diangkat menjadi Assistant Vice President pada 2003, beliau terus berkarir di Bank Mandiri hingga menjadi Vice President Distribution Network I Group sebelum bergabung dengan PT Estika Yasakelola sebagai Direktur pada Februari 2013.

Beliau meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1983.

Indonesian Citizens, 58 years old.

Appointed as Executive Vice President of J Trust Bank since 2015.

She has 32 years of experience in banking. He began his career in Bank Bumi Daya in 1984 prior to being merged into PT Bank Mandiri Tbk. Appointed as Assistant Vice President in 2003, she then served as Vice President Distribution Network I Group prior to joining PT Estika Yasakelola as Director in February 2013.

She obtained a Bachelor degree in Economic from Padjadjaran Univerity, Bandung in 1983.



Anni Herlina
Executive Vice President
Executive Vice President

357

Warga Negara Indonesia, 40 tahun.

Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2015.

Memiliki pengalaman 14 tahun di perbankan. Beliau memulai karirnya di Officer Development Program Bank Mandiri pada 2002. Beliau terus berkarir di Bank Mandiri hingga menjadi Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer sebelum bergabung dengan Bank Chinatrust Indonesia sebagai Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank pada 2007, dan kemudian VP Treasury Interbank - Global Financial Market dari DBS Indonesia pada tahun 2008.

Beliau meraih gelar Sarjana Teknik Sipil dari Universitas Parahyangan pada tahun 1998 dan Master of Engineering Science di University of New South Wales pada tahun 2000.

Indonesian Citizens, 40 years old.

Appointed as Executive Vice President of J Trust Bank since 2015.

He has 14 years of experience in banking. He began his career in Bank Mandiri – Officer Development Program in 2002. His last position in Bank Mandiri was Assistant Vice President Treasury – Chief Dealer prior to joining Bank Chinatrust Indonesia as Assistant Vice President Treasury - Head of Interbank in 2007, He then served DBS Indonesia as VP Treasury Interbank - Global Financial Market since 2008.

He obtained his Bachelor degree in Civil Engineering from Parahyangan University, Bandung in 1998 and Master of Engineering Science degree from University of New South Wales in 2000.



Rio Lanasier
Executive Vice President
Executive Vice President



Budi Tjahja Halim
Executive Vice President
Executive Vice President

Budi Tjahja Halim
Executive Vice President
Executive Vice President

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Diangkat sebagai Executive Vice President J Trust Bank sejak 2016.

Beliau memiliki pengalaman 30 tahun di bidang perbankan dan memulai karir sebagai Trainee Perbankan pada Officer Development Program periode 1986 di Bank Bali, dan terus berkarir dengan jabatan terakhir sebagai Direktur Commercial Banking. Kemudian pada tahun 2000 beliau menjabat Board of Management, Group Head Individual Banking dan Business Manager Geographical Focus Jawa & Bali pada PT Bank Universal, lalu pada 2003 menjabat Team - Grand Plan dan Retail Banking Group Head di PT Bank Mega, Tbk., pada 2004 menjabat Executive Vice President-Head of Commercial Business di PT Bank Danamon, Tbk. dan terakhir menjabat sebagai Direktur BNP sejak 2009 sebelum menjadi EVP J Trust Bank.

Latar belakang pendidikan Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen dari Universitas Katolik Parahyangan, Bandung tahun 1986, Magister Manajemen dari Universitas Gajah Mada pada tahun 2005 dan meraih gelar Doktor Manajemen Bisnis pada tahun 2011 dari Universitas Padjajaran Bandung.

Indonesian Citizen, 52 years old.

Appointed as an Executive Vice President of J Trust Bank since 2016.

He had 30 years experiences of Banking business and started his career as a bank Trainee of the Officer Development Program in 1986 in Bank Bali, and continued his career where his last position was Director of Commercial Banking. In 2000, he took the position as the Board of Management, Group Head Individual Banking and Business Manager Geographical Focus Jawa & Bali of PT Bank Universal, and in 2003, he took the position as Team – Grand Plan and Retail Banking Group Head at PT Bank Mega, Tbk., in 2004, acted as Executive Vice President- Head of Commercial Business at PT Bank Danamon, Tbk. And lastly, served as Director of BNP since 2009, prio to joining J Trust Bank as Executive Vice President.

He earned a Bachelors degree in Economics majoring in Management from Parahyangan Catholic University of Bandung in 1986, and a Master of Management Degree from Gajah Mada University in 2005, and lastly obtained Doctorate Degree in Business Management in 2011 from Bandung Padjajaran University

Profil Anggota Komite-komite di bawah Dewan Komisaris

Profile Member of Committees under the Board of Commissioners



Haryanto

Anggota Komite Audit
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Audit Committee
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit J Trust Bank sejak 2014. Pernah menjabat sebagai senior manager di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang pada tahun 2000 hingga 2005. Pernah pula menjabat sebagai senior konsultan dan Commercial Partner di PT FIMAC, Jakarta. Saat ini beliau aktif sebagai dosen di beberapa Universitas di Jakarta. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gajah Mada dan memperoleh gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi – IPWI, Jakarta.

Indonesian Citizen, 64 years old. Appointed as member of the Audit Committee of J Trust Bank since 2014. Served as Senior Manager at Public Accountant Firm, Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang in 2000 until 2005. Served as senior consultant and Commercial Partner at PT FIMAC, Jakarta. Currently, he is a lecturer at some universities in Jakarta. He earned his Bachelor degree in Accounting from Universitas Gajah Mada and obtained a Master of Management degree from STIE IPWI Jakarta.



Sudarmadji Herry Sutrisno

Anggota Komite Audit
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Audit Committee
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia, 64 tahun. Ditunjuk sebagai anggota Komite Audit J Trust Bank sejak 2014. Saat ini, bekerja sebagai Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Dr. Bambang Sudaryono & Rekan dan pernah juga menjadi Commercial Partner di Kantor Akuntan Publik Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang pada tahun 1992 hingga 2012. Beliau juga menjabat sebagai dosen di Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti sejak tahun 2004. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Gadjah Mada dan memperoleh gelar Magister dari Institut Teknologi Bandung.

Indonesian Citizen, 64 years old. Appointed as member of the Audit Committee of J Trust Bank since 2014. Currently, he is a Commercial Partner at the Public Accountant Firm, Dr. Bambang Sudaryono & Rekan and had served as Commercial Partner at the Public Accountant Firm, Doli, Bambang, Sudarmadji & Dadang in 1992 until 2012. Currently, he is a lecturer at Economic Faculty, Trisakti since 2014. He obtained his Accounting degree from Gadjah Mada University and obtained his Master degree from Bandung Institute of Technology.



Pahot G. Hutasoit

Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi
Member of Remuneration and Nomination Committee

Warga Negara Indonesia usia 48 tahun. Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi J Trust Bank sejak 2013. Memulai karir di PT Warna-Warni Perdana sebagai Staf Divisi Umum sebelum bergabung dengan PT Bank CIBC tahun 1997 sampai dengan sekarang menjabat Kepala Divisi Anti Fraud dan caretaker Divisi Human Capital J Trust Bank. Beliau menyelesaikan pendidikan Manajemen Informasi dari STMIK Budi Luhur.

Indonesian Citizen, 48 years old. Member of the Remuneration and Nomination Committee of J Trust Bank since 2013. He began his career with PT Warna-Warni Perdana as a Public Affairs Staff prior to joining PT Bank CIBC in 1997, currently appointed as Anti Fraud and Caretaker Head Division of J Trust Bank. He obtained his degree in Information Management from STMIK Budi Luhur.



Adriana Muliando

Anggota Komite Audit
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Audit Committee
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia usia 37 tahun. Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko J Trust Bank sejak tahun 2016. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Panin Bank Syariah Tbk. sejak tahun 2013. Menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko PT Bank Panin Tbk. dan PT Bank ANZ Indonesia sejak tahun 2007. Sebelumnya beliau terlibat dalam bidang keuangan dan akunting di PT Pacific Republic International pada tahun 2005 hingga 2007 dan PT Angelson Internusa pada tahun 2002 hingga 2003. Pada 2001-2002 beliau menjadi auditor eksternal di Kantor Akuntan Publik Drs Muliandi & Partner. Beliau menyelesaikan pendidikan Ekonomi-Akutansi dengan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Katholik Atmajaya, Jakarta-Indonesia pada tahun 2002.

Indonesian Citizen, 37 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of J Trust Bank since 2016. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of PT Panin Bank Syariah Tbk. since 2013. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of PT Bank Panin Tbk. and PT Bank ANZ Indonesia since 2007. Previously, she is involved in finance and accounting at PT Pacific Republic International in 2005 until 2007 and PT Angelson Internusa in 2002 until 2003. She served as an external auditor at Public Accountant Firm, Drs Muliandi & Partner. She obtained her degree in Economics from Catholic Atmajaya University, Jakarta-Indonesia in 2002.



Amalia Setyanti

Anggota Komite Audit
Anggota Komite Pemantau Risiko
Member of Audit Committee
Member of Risk Monitoring Committee

Warga Negara Indonesia usia 52 tahun. Anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko J Trust Bank sejak tahun 2016. Memulai karir di KPMG Hanadi, Sudjendro & Rekan pada tahun 1988 dengan jabatan terakhir Asisten Manajer Audit sebelum bergabung dengan Rabobank Indonesia pada tahun 1988. Beliau terus berkarir di Rabobank hingga tahun 2013 dengan jabatan terakhir Head of Compliance – Advisory & Assurance, sebelum bergabung dengan JP Morgan Chase – Jakarta sebagai TS Compliance. Beliau menyelesaikan pendidikan Ekonomi-Akutansi dengan gelar Sarjana Ekonomi di Universitas Indonesia, Jakarta-Indonesia pada tahun 1988.

Indonesian Citizen, 52 years old. Member of the Audit Committee and Risk Monitoring Committee of J Trust Bank since 2016. Started her career as Audit Manager Assistant at KPMG Hanadi, Sudjendro & Rekan in 1988 prior join with Rabobank Indonesia. She worked with Rabobank until 2013 with the last position as Head of Compliance – Advisory & Assurance, prior with JP Morgan Chase–JAKARTA AS TS Compliance. She obtained her Bachelor degree in Economic-Accounting from University of Indonesia, Jakarta-Indonesia in 1988.

Profil Sekretaris Perusahaan

Corporate Secretary Profiles



Adi B. Soerjohoesodo

Kepala Divisi Corporate Secretary
Head of Corporate Secretary Division

Warga Negara Indonesia 43 tahun, ditunjuk sebagai Kepala Divisi Corporate Secretary J Trust Bank sejak tahun 2015. Memulai karir di PT. Bank Nusa Internasional pada tahun 1997 sebagai Corporate Strategic Planning Officer. Selama tahun 2000 hingga 2009 pernah bergabung di Bank Mega, Bank Niaga dan Bank International Indonesia. Selanjutnya beliau berkarir di bank ICB Bumiputera dengan jabatan terakhir sebagai Head of Consumer Banking sebelum bergabung dengan J Trust Bank pada tahun 2014. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana Teknik di Institut Teknologi Bandung, Indonesia pada tahun 1997. Memperoleh gelar Master in Business Administration dari Monash University, Australia dan Master of Management dari IPMI Business School, Indonesia pada tahun 2006.

Indonesian Citizen, 43 years old. Appointed as Head of Corporate Secretary Division of J Trust Bank in 2015. Started his career at PT Bank Nusa International, in 1997 as Corporate Strategic Planning Officer. During the period 2000 to 2009 worked with Bank Mega, Bank Niaga and Bank International Indonesia. Next he had a career at Bank ICB Bumiputera with last position as Head of Consumer Banking, prior to joining J Trust Bank in 2014. He completed his graduate study from Institute of Technology Bandung, Indonesia in 1997. He obtained his Master in Business Administration degree from Monash University, Australia and Master of Management from IPMI Business School, Indonesia in 2006.

Profil Kepala Audit Internal

Head of Internal Audit Task Force Profiles



Nanny Tjahjarijadi
Kepala Divisi Satuan Kerja Audit
Internal
Task Force Head Internal Audit (SKAI)

Warga Negara Indonesia 50 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Satuan Kerja Audit Internal J Trust Bank sejak 2014. Beliau memulai karir pada Industri Perbankan pada Tahun 1991 pada Bank Central Asia, Tahun 1993 pada Bank Bahari dan Bank CIC sejak tahun 2000 hingga *merger* menjadi Bank Century dan berubah nama menjadi J Trust Bank pada 2015. Beliau menyelesaikan pendidikan dari Universitas Tarumanegara, Jakarta-Indonesia pada tahun 1990.

Indonesian Citizen, 50 years old. Appointed as Task Force Head Internal Audit (SKAI) of J Trust Bank since 2014. She started her career in banking industry in 1991 with Bank Central Asia, with Bank Bahari in 1993 and joined with Bank CIC since 2000, until the merger into Bank Century and the change of name into J Trust Bank in 2015. She finishes her education from Universitas Tarumanegara, Jakarta-Indonesia in 1990.

Profil Kepala Kepatuhan dan Legal

361

Head of Compliance and Legal Division Profiles



Yolanda Atmadibrata
Kepala Divisi Compliance & Legal
Head of Compliance and Legal Division

Warga Negara Indonesia 56 tahun. Ditunjuk sebagai Kepala Divisi Compliance & Legal J Trust Bank sejak tahun 2014. Memulai karir di Departemen Pertanian, Ditjen Peternakan pada tahun 1982 sebelum bergabung dengan Bank Bumi Daya pada tahun 1983. Beliau terus berkarir di industri perbankan hingga terakhir menjabat APU-PPT Officer Bank ICB Bumiputera sebelum bergabung dengan J Trust Bank. Beliau menyelesaikan pendidikan Sarjana di Institut Pertanian Bogor, Indonesia pada tahun 1982.

Indonesian Citizen, 56 years old. Appointed as Compliance & Legal Head Division of J Trust Bank since 2014. She started his career with the Ministry of Agriculture, Directorate General of Livestock in 1982 prior to joining Bank Bumi Daya in 1983. She continued her career in banking industry, with the last position as APU-PPT Officer Bank ICB Bumiputera prior to joining J Trust Bank. She obtained her degree from Bogor Agricultural University, Bogor-Indonesia in 1982.

Pejabat Eksekutif

Executive Officers

Jabatan	Nama Name	Position
Kepala Divisi Corporate Secretary	Adi B. Soerjohoesodo	Corporate Secretary Division Head
Wakil Kepala Divisi Corporate Secretary	Hartono Karyatin	Corporate Secretary Deputy Division Head
Kepala Satuan Kerja Audit Internal (SKAI)	Nanny Tjahjarjadi	Task Force Head Internal Audit (SKAI)
Kepala Divisi Anti Fraud Desk	Pahot Hutasoid	Division Head Anti Fraud Desk
Kepala Divisi Small and Middle Commercial Risk	Haryanto B. Purnomo	Small and Middle Commercial Risk Division Head
Kepala Divisi Information Technology	Joni Sarjono	Information Technology Division Head
Kepala Divisi Compliance & Legal	Yolanda T. Admadibrata	Compliance & Legal Division Head
Wakil Kepala Divisi Compliance & Legal	Umar Ulin Lega	Compliance & Legal Deputy Division Head
Caretaker Kepala Divisi Human Capital	Pahot G. Hutasoit	Caretaker, Human Capital Division Head
Kepala Satuan Kerja Risk Management (SKMR)	Jusa T. Tondok	Risk Management (SKMR) Task Force Head
Kepala Divisi Business Linkage	Edwin Mulzer	Business Linkage Division Head
Kepala Divisi Corporate Business	Mira Christiana	Corporate Business Division Head
Kepala Divisi Retail Product & Network	Rudhy Dharma	Retail Product & Network Division Head
Wakil Kepala Divisi Retail Product & Network	Hani Puspita Amalia	Retail Product & Network Deputy Division Head
Kepala Divisi Retail Business	Eksir	Retail Business Division Head
Kepala Divisi Micro Business	Ahmad Wahyudi	Micro Business Division Head
Kepala Divisi Business Initiative Development	Bonny Wahyudi	Business Initiative Development Division Head
Kepala Divisi Japan Business Linkage	Nozomi Kitaoka	Japan Business Linkage Division Head
Kepala Divisi Middle Business	Yongky Hartono	Middle Business Division Head
Kepala Divisi Treasury & Institutional	Jhon Habibie Barus	Treasury & Institutional Division Head
Deputy Kepala Divisi Treasury & Institutional	Handoyo	Treasury & Institutional Deputy Division Head
Kepala Divisi Special Asset Management	Sasono Palgunadi	Special Asset Management Division Head
Kepala Divisi Financial Control	Kokot Dananjoyo	Financial Control Division Head
Wakil Kepala Divisi Financial Control	Fathurokhman	Financial Control Deputy Division Head
Kepala Divisi Planning & Performance	Rudyanto Gunawan	Planning & Performance Division Head
Caretaker Kepala Divisi Operation	Kokot Dananjoyo	Caretaker, Operation Division Head
Wakil Kepala Divisi	F. Kuan Liung	Operation Deputy Division Head
REGIONAL OFFICE (RO)		
Regional Manager Regional Office I	Suryo Purnomo	Regional Manager Regional Office I
Regional Manager Regional Office II	Mardina Trilastuti	Regional Manager Regional Office II
Regional Manager Regional Office III	Ismarindayani Priyanti	Regional Manager Regional Office III
Regional Manager Regional Office IV	Djoko Sumiatno	Regional Manager Regional Office IV

Produk dan Layanan

Products and Services

TABUNGAN

Tabungan JTrust

Tabungan JTrust adalah produk simpanan berupa tabungan yang memberikan manfaat lebih bagi nasabah yaitu bunga yang kompetitif, Kartu ATM JTrust Bank yang dapat digunakan di jaringan ATM JTrust Bank yang juga dapat dipergunakan di seluruh jaringan ATM Bersama & ATM Prima dengan lebih dari 60.000 jaringan ATM dan 50 Bank peserta di seluruh Indonesia.

Tabungan Rencana JTrust

Tabungan Rencana JTrust adalah tabungan dengan jumlah setoran tetap per bulan dengan jangka waktu tertentu. Tabungan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada nasabah bagaimana pentingnya menabung secara disiplin agar keinginan/rencana yang telah ditetapkan oleh nasabah dapat tercapai.

TabunganKu

TabunganKu adalah tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

GIRO

Giro JTrust

Giro JTrust merupakan simpanan pilihan bagi para pelaku dunia usaha. Simpanan ini memiliki fleksibilitas dalam bertransaksi sehari-hari. Dengan fasilitas *real-time on-line system*, pemegang rekening Giro JTrust dapat bertransaksi di seluruh kantor JTrust Bank. Cek dan Bilyet Giro pada rekening Giro JTrust dapat dicairkan di seluruh kantor JTrust Bank dimana saja. Melalui fasilitas kliring dapat bertransaksi dengan seluruh bank umum di Indonesia.

Valas JTrust

Valas JTrust merupakan simpanan pilihan bagi nasabah yang menginginkan rekening yang berbasis mata uang asing. Kemudahan yang ditawarkan adalah saat penyetoran dan penarikannya dapat berupa bank note maupun dalam bentuk uang rupiah. Valas JTrust tidak menerbitkan cek atau bilyet giro seperti layaknya rekening giro, karena rekening ini seperti rekening tabungan.

SAVINGS

Tabungan JTrust

Tabungan JTrust refers to a savings account that provides enhanced benefits in terms of competitive interest rate to customers and JTrust Bank's ATM card, which can be used in all JTrust Bank's ATM network, can also be used in all of the the ATM Bersama and ATM Prima networks, in over 60,000 ATMs' from 50 participating banks across Indonesia.

Tabungan Rencana JTrust

Tabungan Rencana JTrust refers to a savings account with a monthly fixed deposit amount for a specific period. This product aims to educate clients by instilling the importance of discipline to achieve their previously proposed wishes/plans.

TabunganKu

TabunganKu is an individual savings account with simple terms and conditions product was launched as part of the National Program launched by Bank Indonesia to encourage people to save and boost prosperity.

CURRENT ACCOUNTS

Giro JTrust

Giro JTrust is a deposit product of choice for business people. This deposit is quite flexible for day-to-day transactions. It offers real-time on-line facility, thus making it easier for Giro JTrust account holders to conduct transactions at all JTrust Bank offices. In addition, cheques and bilyet giro can be cashed at any JTrust Bank offices and, through use of the clearing facility, is able to transact with all banks in Indonesia.

Valas JTrust

Valas JTrust is a savings product for those wanting an account in a foreign currency. We offer a simple withdrawal and deposit in foreign currency bank notes or in Rupiah currency. This product does not issue cheques and bilyet giro as this product is similar to a savings account.

DEPOSITO

Deposito JTrust Rupiah

Deposito JTrust Rupiah adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah yang memiliki nilai investasi paling tinggi dibandingkan produk tabungan maupun giro. Nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu kecuali berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan pinalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo sesuai ketentuan yang berlaku.

Deposito On Call Rupiah

Deposito On Call Rupiah adalah bagian dari produk Deposito Rupiah JTrust namun berjangka pendek dalam mata uang Rupiah yang memiliki nilai investasi yang tinggi dibandingkan tabungan maupun giro. Nasabah dapat menarik dananya berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan pinalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo sesuai ketentuan yang berlaku

Deposito Valas JTrust

Deposito Valas JTrust adalah simpanan berjangka dalam mata uang asing yang memiliki nilai investasi maksimal bila dibandingkan produk lainnya. Nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu kecuali berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan pinalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo

Deposito Valas Khusus

Deposito Valas Khusus adalah bagian dari produk Deposito Valas JTrust dimana simpanan berjangka dalam mata uang asing terbatas yang memiliki nilai investasi maksimal dan dapat setor dan tarik dalam bentuk *Bank Note*. Nasabah tidak dapat menarik dananya sewaktu-waktu kecuali berdasarkan perjanjian penyimpanan yang telah disepakati. Bila terpaksa nasabah harus mencairkan dananya, maka akan dikenakan pinalti/denda atas penarikan dana sebelum jatuh tempo

DEPOSIT

Deposito JTrust Rupiah

Deposito JTrust Rupiah refers to a deposit with the highest investment value compared to a savings or current account. The client cannot withdrawn their funds at any particular time unless by mutual agreement. If the client wish to withdraw their funds, a penalty will be applied for the amount withdrawn prior to the agreed period.

Deposito On Call Rupiah

Deposit On Call Rupiah is part of the JTrust Rupiah Deposit product but with a much shorter period in Rupiah and has the high investment value compared to a savings or current account. The client may withdrawn their funds as according to the mutually agreed agreement. If the client wish to withdraw their funds, a penalty will be applied for the amount withdrawn prior to the agreed period.

Deposito JTrust Foreign Exchange

Deposito JTrust Foreign Exchange refers to a deposit in a foreign currency the highest investment value compared to other deposit products. The client cannot withdrawn their funds at any particular time unless by mutual agreement. If the client wish to withdraw their funds, a penalty will be applied for the amount withdrawn prior to the agreed period.

Special Foreign Exchange Deposits

The Special Valas Deposit is a part of the JTrust Valas Deposit an refers to a limited foreign currency deposit the highest investment value compared to other deposit products and the client is able to withdraw and deposit in bank notes. The client cannot withdrawn their funds at any particular time unless by mutual agreement. If the client wish to withdraw their funds, a penalty will be applied for the amount withdrawn prior to the agreed period.

PRODUK DAN LAYANAN TRANSAKSI EKSPOR

- **Transaksi Ekspor (*Forfeiting*)**
merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk mendiskonto wesel ekspor (*usance L/C*) dari *opening bank* yang risikonya dapat diterima, sehingga eksportir akan menerima dana lebih awal dengan tujuan untuk membantu *cash flow* dari nasabah.
- **Transaksi Documentary Collection**
merupakan transaksi perdagangan internasional dan/atau lokal tanpa L/C. Tujuannya adalah memberikan kemudahan nasabah importir dan eksportir dalam melaksanakan transaksi jual beli dengan bank sebagai sarana intermediasi meskipun tidak ada jaminan pembayaran dari bank.
- **Negosiasi Wesel Ekspor (N.W.E)**
merupakan pembiayaan dimuka dengan pengambilalihan dokumen ekspor atas dasar LC *Sight* maupun *Usance*, lokal maupun internasional. Tujuannya adalah untuk membantu nasabah eksportir untuk memenuhi *cash flow*-nya dan tidak harus menunggu sampai mendapatkan pembayaran dari pembelinya.
- **Discounting D/A or D/P (EXPORT COLLECTION)**
tujuannya adalah membantu eksportir dalam memenuhi kebutuhan *cash flow*-nya dengan tidak harus menunggu menerima hasil ekspor transaksi non L/C.
- **Pre-Shipment Facility,**
merupakan fasilitas pembiayaan modal kerja bagi nasabah untuk tujuan ekspor sebelum pengepakan (*shipment*)
- **Letter of Credit International**
merupakan transaksi perdagangan internasional dengan menggunakan L/C internasional dengan tujuan untuk memberikan kemudahan nasabah importir untuk mendapat bahan baku atau barang jadi untuk kegiatan usahanya dengan melalui instrumen L/C yang telah diakui dikalangan perbankan.

EXPORT TRANSACTION PRODUCTS AND SERVICES

- **Export Transaction (*Forfeiting*)**
Forfeiting is a facility provided by Correspondent Banks to discount export bills of exchange (*Usance L/C*) issued by the L/C Opening Bank with acceptable risk rating, in which case the client is able to receive their funds earlier and support the client's cashflow.
- **Documentary Collection Transaction**
Documentary Collection Transaction is an international or local trade transaction without the use of a L/C. The purpose is to provide simple trading transactions between the exporter and the importer with the Bank as the intermediary although there is no guarantee of payment from the Bank.
- **Export Bills Negotiation**
Export Bills Negotiation is an advance financing through purchase of the client's export documents based on a *Sight* or *Usance L/C*, whether it is a local or international trade transaction. The purpose is to finance the exporter's cashflow without having to wait for payment from the buyer.
- **Discounting D/A or D/P (EXPORT COLLECTION)**
The Purpose is to facilitate the exporter in providing adequate cashflow without having to wait for payment from the non L/C export transaction.
- **Pre-Shipment Facility,**
Is a working capital financing facility for client's export transactions prior to shipment.
- **International Letter of Credit**
Is an international trade transaction using an international L/C for the purpose of facilitating the importer in purchasing raw materials or finished goods for business purposes through the use of a L/C instrument that is accepted by the banking industry.

- **Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) (LOCAL L/C),**
merupakan transaksi perdagangan yang berlaku di dalam negeri (Indonesia). SKBDN ini memiliki karakteristik sebagai Instrumen perdagangan dalam negeri yang diakui oleh Pemerintah. Bank Indonesia sebagai lembaga penjamin dalam pengaturan kebijaksanaan untuk semua pihak yang terkait dalam transaksi L/C lokal. Semua kondisi yang lain hampir sama dengan L/C luar negeri yang berlaku di dunia bisnis. L/C ini diterbitkan dapat berbentuk *sight/usance*, berbahasa Indonesia/Inggris dan tunduk kepada peraturan Bank Indonesia.
- **Local L/C (Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri/ (SKBDN),**
Is an instrument that is accepted locally in Indonesia. Local L/C has the characteristic of a local trading instrument that is recognized by the Government. Bank Indonesia is the authorized institution in all matters regulating the agreement between all parties in the Local L/C. The majority of terms and conditions is similar to the widely used international L/C in the business world. The local L/C can be issued as sight or usance, in the Indonesian language or English and comply with Bank Indonesia's regulations.
- **Usance Payable Sight (UPAS),**
merupakan fasilitas yang diberikan oleh Bank koresponden untuk melakukan pembayaran L/C berjangka oleh importir, sementara eksportir dibayar dana lebih awal (secara *sight*). Karakteristiknya adalah transaksi L/C ini dijalankan bersifat "Usance L/C". Importir di Indonesia membayar secara berjangka sesuai dengan tenor usance L/C, sementara Eksportir di luar negeri dibayar *Sight* oleh financing Bank/ Negotiating Bank. Transaksi ini bersifat *resource to J Trust Bank*.
- **Usance Payable Sight (UPAS),**
The Bank provides a facility to finance L/Cs' with a term payment for the importer, in which the exporter still receive payment on sight. The characteristic of this L/C transaction is of a Usance L/C. The Indonesian importer will make payment according to the terms of the L/C, whilst the exporter abroad will be paid by the Financing Bank at sight. This transaction is a resource to JTrust Bank.
- **Standby Letter of Credit,**
merupakan fasilitas jaminan yang dikeluarkan oleh PT Bank J Trust Tbk. selaku *Issuing Bank* untuk menjamin *Beneficiary* jika *Applicant* (Eksportir) melakukan wan prestasi atas kontrak/perikatan yang menjadi dasar penerbitan SBLC. Karakteristiknya adalah PT. Bank J Trust Tbk., berfungsi sebagai *Opening/Issuing Bank*. *Applicant/* pemohon penerbitan SBLC adalah Eksportir langsung maupun eksportir tidak langsung (*Supplier* eksportir). Jenis SBLC yang diterbitkan sesuai dengan ketentuan Internasional Chambers of Commerce dalam hal (ISP) yang berlaku berikut pemuktahirannya.
- **Standby Letter of Credit,**
A guarantee facility issued by JTrust Bank. JTrust as the issuing bank will guarantee the Beneficiary if the Applicant (exporter) defaults on their contract/agreement which is the basis of issuing the SBLC. The characteristic of the product is that JTrust Bank functions as the Opening/Issuing Bank. The Applicant of the SBLC is the direct exporter or in-direct exporter (supplier to the direct exporter). The type of SBLC issued is in accordance with the current ISP (International Standby Practices) as issued by the International Chambers of Commerce.
- **Trust Receipt,**
merupakan fasilitas yang diberikan kepada nasabah untuk bertindak sebagai "Trustee" dalam pemanfaatan pinjaman yang berhubungan dengan transaksi impor. Tujuannya adalah membantu nasabah/importir dalam memperlancar bisnis dengan pemberian fasilitas penundaan pembayaran atas pengambilan barang-barang impor (bahan baku dari luar negeri) dan pemberian pinjaman untuk pembukaan L/C.
- **Trust Receipt,**
A financing facility provided to the client to act as a Trustee in the utilization of a loan facility in relation to an import transaction. The purpose is to facilitate the importer client in their business process by providing a term payment for procuring their imported goods (imported raw materials) as well as the issuing of L/Cs'.

BANK GARANSI

Produk Bank Garansi guna menjamin terlaksananya kewajiban Anda kepada *counter party*. Dengan jaminan kami, *counter party* Anda selaku Beneficiary, akan mendapatkan ganti rugi berupa pembayaran dari kami, apabila terjadi wan prestasi atau cidera janji. Dengan demikian, Bank Garansi di satu sisi dapat meningkatkan citra perusahaan Anda, dilain pihak dapat meminimalisir kerugian *Beneficiary* akibat adanya cidera janji.

Cara Kerja Penerbitan Bank Garansi

Penerbitan Bank Garansi dapat dilakukan dengan menggunakan fasilitas yang kami sediakan, atau menggunakan dana Anda sendiri sebagai Setoran Jaminan.

Benefit

- Meningkatkan citra perusahaan Anda
- Memperlancar transaksi bisnis yang disebabkan oleh ketidakpercayaan para pihak
- Dapat dipergunakan untuk transaksi domestik

Bank JTrust Indonesia dapat menerbitkan Bank Garansi dalam mata uang Rupiah dan semua valuta asing yang memiliki catatan kurs pada Bank Indonesia. Penerbitan Bank Garansi sementara ini dapat di-cover dengan:

- Setoran Jaminan 25%-100% dari nominal Bank Garansi yang akan diterbitkan
- Counter Guarantee yang diterbitkan perusahaan asuransi yang telah bekerja sama dengan Bank JTrust Indonesia

Jenis Bank Garansi yang diterbitkan:

1. Bid Bond

Diterbitkan untuk kebutuhan peserta *tender* guna mengikuti tender di dalam negeri.

2. Advance Payment Bond

Diterbitkan untuk kebutuhan penerima pekerjaan guna menjamin pelaksanaan pekerjaan setelah diterimanya pembayaran uang muka dari pemilik proyek.

3. Performance Bond

Diterbitkan untuk kebutuhan penerima pekerjaan guna menjamin selesainya proyek yang diterima atau untuk kepentingan pembeli guna menjamin pembayaran atas barang yang telah diterima.

BANK GUARANTEE

The guarantee product is a way to guarantee your obligations are fulfilled to the counter-party. With the Bank's guarantee, the counter-party as the Beneficiary, will receive compensation from the Bank in the form of payment, in case of default or of an fulfilled agreement. Thus, the Bank Guarantee will be able to raise the company's credit standing as well as minimizing the loss to the Beneficiary due to any default.

Bank Guarantee Scheme

The issuing of a Bank Guarantee can be provided by a bank facility provided by the Bank or by using your funds as security.

Benefits

- Raise the company's image
- Facilitate the business transaction due to trust issue from related parties
- Available for local transaction.

JTrust Bank is bale to issue Bank Guarantees in either Rupiah or other various foreign currencies with available exchange rates at Bank Indonesia. Currently, issuing of a Bank Guarantee is able to be secured by:

- Margin deposit of 25% - 100% from the nominal value of the bank guarantee
- A counter-guarantee issued by an insurance company that is in a working partnership with JTrust Bank.

Types of Bank Guarantees Issued:

1. Bid Bond

Issued for the purpose of a bidding participant to bid in a local project.

2. Advance Payment Bond

Issued for the purpose of guaranteeing the performance in a project in which an advance payment has been provided by the project owner.

3. Performance Bond

Issued for the purpose of guaranteeing the performance completion of a project or for a buyer to guarantee payment in relation to the goods received.

Yang termasuk kedalam kelompok ini adalah :

- Bank Garansi Jaminan Pemeliharaan/*Maintenance Bond/Retention Bond* adalah Bank Garansi untuk menjamin bahwa pelaksana proyek sebagai Pemohon akan melaksanakan pemeliharaan terhadap proyek yang telah selesai/harta milik pemilik proyek sebagai Beneficiary selama masa *warranty*/pemeliharaan berlangsung.
- Bank Garansi Pelaksanaan Pekerjaan adalah Bank Garansi untuk menjamin bahwa penerima pekerjaan sebagai Pemohon akan menyelesaikan pekerjaan yang diserahkan pemberi kerja/pemilik pekerjaan sebagai Beneficiary. Nilai dan waktu penyerahan Bank Garansi ini dapat distruktur untuk nilai keseluruhan proyek maupun per temin proyek.
- Bank Garansi Pembayaran adalah Bank Garansi untuk menjamin bahwa pemberi kerja/pemilik pekerjaan/agen/*dealer*/distributor sebagai Pemohon akan melakukan pembayaran kepada pelaksana/penerima pekerjaan/ produsen/pedagang besar sebagai *Beneficiary*, sesuai kontrak/perjanjian.

Those included in this category:

- Maintenance Bond/Retention Bond; which is Bank Guarantee to guarantee the Applicant in maintaining the completed project/assets of the project owner, as the Beneficiary, for as long as the agreed term.
- Performance Bank Guarantee; a Bank Guarantee to guarantee the Applicant, as the contractor of the project, will be able to complete the project of the project owner. The value and handover of the project can be structured for the value of the entire project or for a certain phase of the project.
- Payment Bank Guarantee; A bank guarantee to ensure that the Applicant, which is the project provider/ project owner/ agent/ dealer/ distributor, be able to make payment to the contractor/producer/ wholesaler, as the Beneficiary, in accordance to the contract/agreement.

REMITTANCE (KIRIMAN UANG)

1. MoneyGram

MoneyGram merupakan jasa pengiriman uang (*sending*) dan penerimaan uang (*received*) antar negara secara perorangan (Nasabah/Non nasabah). Sarana kiriman uang antar Negara tanpa harus memiliki no rekening di Negara tujuan.

Dalam menjalankan transaksinya, MoneyGram menggunakan IDR Currency System, dana diterima dalam mata uang lokal Negara tujuan.

Keuntungan Bagi Nasabah :

1. Kecepatan pengiriman Uang.

Uang yang dikirim melalui MoneyGram dapat segera tersedia di agent manapun dalam hitungan menit (+/- 10 menit) sejak transaksi tersebut selesai diinput oleh agent MoneyGram.

2. Fleksibilitas dalam pengambilan uang

Kiriman uang tidak ditujukan ke rekening tertentu maupun agent MoneyGram tertentu melainkan bebas dapat diambil di agent MoneyGram manapun di seluruh dunia dengan menggunakan PIN.

REMITTANCE

1. MoneyGram

MoneyGram is an individual non client international sending and receiving money transfer service. The facility needed for the international remittance service is owning a bank account at the beneficiary's country.

In executing the transaction, MoneyGram will use the IDR currency system or funds will be received in the local currency of the beneficiary's country.

Benefits for the Client:

1. Delivery Speed

Money sent through MoneyGram will be available to any agent in about 10 minutes after the transaction has been inputted by the MoneyGram Agent.

2. Flexibility in Obtaining the Funds

Remitted funds does not have to be sent to a certain bank account or MoneyGram agent but can be obtained in any MoneyGram agent using a PIN.

3. Fixed amount

Penerima akan menerima uang sesuai dengan yang dikirimkan tanpa dikurangi biaya transfer karena biaya transfer dibayar dimuka dan dibebankan kepada pengirim.

4. Transfer ke berbagai negara

MoneyGram Money Transfer melayani pengiriman uang ke ± 104,000 agent MoneyGram yang ada di 190 negara.

2. Telegraphic Transfer (TT)

- Sarana Kiriman uang dalam valuta asing ke rekening penerima bank di luar negeri (*Outgoing*), Penerimaan kiriman uang dalam valuta asing dari bank di luar negeri ke rekening nasabah Bank JTRust Indonesia (*Incoming*). *Currency* yang dilayani terdiri dari 8 mata uang : USD, AUD, HKD, EUR, SGD, JPY, GBP, NZD, CHY. Yang dapat dilakukan oleh Perorangan (Nasabah/Non Nasabah) dan Badan usaha.
- Sarana pengiriman dan penerimaan uang valas ke rekening antar Bank Di Dalam Negeri (Lokal) khususnya mata uang USD yang dapat dilakukan oleh Perorangan (Nasabah/Non Nasabah) dan Badan usaha.

3. FIREcash

Merupakan sarana pengiriman uang rupiah (Outgoing) dengan tujuan ke rekening nasabah Bank Central Asia. Maksimal pengiriman uang Rp. 500 juta/transaksi dan dapat dilakukan ber ulang tanpa batas. Perorangan (Nasabah dan Non nasabah) dan Badan usaha.

- Menggunakan aplikasi berbasis Internet sehingga pengiriman dapat diterima *real time*.

BANKNOTES & FOREIGN EXCHANGE

Menawarkan Anda banknotes dengan kurs kompetitif serta pelayanan yang cepat dan ramah, bagi pelanggan individual maupun korporasi. Melayani hingga 21 mata uang utama dunia.

Jenis mata uang yang dilayani antara lain: AED, AUD, BHD, BND, CAD, CHF, CHY, EUR, GBP, HKD, JPY, KRW, MYR, NTD, NZP, PHP, QAR, SAR(B), SGD, THB, USD

3. Fixed Amount

The Beneficiary can receive the funds without any deduction of expenses as the remittance cost can be paid upfront by the sender.

4. Transfer to Various Countries

MoneyGram money transfer is available in 190 countries with over 104,000 agents.

2. Telegraphic Transfer (TT)

- Refers to money remitted overseas (outgoing) in which funds are remitted in foreign currencies and the receiving of foreign currencies from a bank abroad (incoming) to a client's account at JTrust Bank. There are eight (8) foreign currency available that can be performed by individual and corporate clients and non-clients and include: USD, AUD, HKD, EUR, SGD, JPY, GBP, NZD, CHY.
- This also refers to money remitted and received between local banks in Indonesia, especially in USD by individual and corporate clients as well as non-clients.

3. FIREcash

FIREcash is an IDR money transfer service for sending funds to Bank Central Asia's accounts. This service is intended for a maximum nominal transfer of up to IDR500 million but able to be sent numerous times without limit by individual and corporate clients as well as non-clients.

- This service uses an Internet application and funds will be received in real-time

BANKNOTES & FOREIGN EXCHANGE

The Bank offers bank notes with competitive rates and a service that is both friendly and fast for individual and corporate clients as well as non-clients.

There are twenty one (21) foreign currencies available and include the following: AED, AUD, BHD, BND, CAD, CHF, CHY, EUR, GBP, HKD, JPY, KRW, MYR, NTD, NZP, PHP, QAR, SAR(B), SGD, THB, USD

Forex

Transaksi FX adalah transaksi jual/beli yang dilakukan secara tunai atau berjangka antara 2 (dua) mata uang dengan penyerahan dana sesuai kesepakatan. Jenis transaksi yang dilaksanakan, antara lain:

Today

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah pada hari yang sama pada saat transaksi tersebut dilakukan dimana pada saat transaksi tersebut dilakukan negara asal mata uang yang ditransaksikan tidak libur.

Tomorrow

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah 1 (satu) hari kerja negara asal mata uang yang ditransaksikan dari hari transaksi.

Spot

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi adalah 2 (dua) hari kerja dari hari transaksi.

FX Forward

Transaksi dengan tanggal penyelesaian transaksi lebih dari 2 (dua) hari kerja dari asal mata uang yang ditransaksikan dari hari transaksi.

Foreign Exchange (FX)

FX transactions are sale/purchase transactions executed in cash or futures between two (2) currencies with delivery of funds according to an agreement. Types of transactions conducted among others include:

Today

A transaction with the same settlement date as the same day as when the transaction is conducted at which time the transaction is carried out it is not a public holiday in the country where the transaction was initiated.

Tomorrow

A transaction with transaction settlement date 1 (one) business day after the transaction took place in the country where the transaction was initiated.

Spot

A transaction with a settlement date of 2 (two) business days from the date of the transaction.

FX Forward

A transaction with settlement date more than 2 (two) business days from the foreign exchange transaction date.

370

KREDIT MIKRO

Kredit Mikro Utama ini khusus diberikan kepada Perorangan untuk keperluan produktif kepada pemilik Usaha Mikro dan Usaha Mikro Rumah Tangga antara lain pedagang, petani, peternak, dan nelayan

SME

KAB J Trust (Kredit Angsuran Berjangka)

Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk modal kerja yang pembayarannya diangsur. Penarikannya dilakukan sesuai dengan rencana debitor dan memiliki *availability period*. Jangka waktu fasilitas dapat lebih dari 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kredit dan maksimum jangka waktu disesuaikan dengan jangka waktu *underlying transaction*-nya.

- Pembiayaan modal kerja yang lebih fleksibel sesuai arus kas usaha nasabah
- Memberikan pilihan bagi debitor yang ingin mengangsur fasilitas modal kerja yang dimilikinya

MICRO CREDIT

Micro credit is a loan facility especially for owners of Micro Businesses and Home Micro Business such as traders, farmers, and fishermen for productive purposes.

SMALL AND MEDIUM ENTERPRISES

KAB JTrust - JTrust Installment Credit

A short term loan facility for working capital with repayment made in installments. Drawdown is based on debtor's plan and has a limited availability period. The facility period is not more than 12 months since signing of the credit agreement and the maximum period is in accordance to the period of the underlying transaction.

Benefits:

- Flexible working capital loan adjusted to the client's cashflow
- Offer options to clients that desire to make installment payments.

KRK J Trust (Kredit Rekening Koran)

Fasilitas pinjaman jangka pendek dimana penyediaan dana fasilitas di dalam rekening atas nama Nasabah di Bank J Trust. Pelunasan dan pencairan fasilitas pinjaman dapat dilakukan berulang kali dengan menyetorkan dan menarik dana langsung dari rekening tersebut. Pencairan fasilitas hanya diijinkan sebatas limit yang telah disetujui. Media pencairan adalah cek/bilyet giro. Jangka waktu fasilitas maksimal 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kredit dan dapat diperpanjang

- Pembiayaan modal kerja yang lebih fleksibel sesuai arus kas usaha nasabah
- Pembiayaan modal kerja yang lebih fluktuatif untuk kebutuhan operasional usaha sehari-hari.
- Memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi perdagangan dengan mitra usaha nasabah dan fleksibel, penarikan dapat dilakukan setiap saat

KIN J Trust (Kredit Investasi)

Fasilitas pinjaman jangka menengah/panjang untuk pembiayaan investasi atau pembelian *fixed asset* yang dananya tidak dapat ditarik berulang-ulang walaupun telah terdapat pembayaran 0/S pinjaman, baik sebagian atau seluruhnya.

- Fasilitas terstruktur untuk membiayai kebutuhan investasi
- Terdapat *grace period* dan *availability period*

KAP J Trust (Kredit Atas Permintaan)

Fasilitas pinjaman jangka pendek untuk modal kerja yang dananya dapat ditarik setiap saat dan berulang-ulang dengan menggunakan Tanda Terima Uang Nasabah sampai dengan nilai yang sudah ditentukan baik dalam Rupiah maupun valuta asing dan pembayaran 0/S dapat dilakukan dengan sebagian atau seluruhnya sesuai dengan kemampuan debitur. Jangka waktu fasilitas maksimal 12 bulan sejak penandatanganan Perjanjian Kredit dan dapat diperpanjang.

- Pembiayaan modal kerja yang lebih fleksibel sesuai arus kas usaha nasabah
- Fasilitas yang terstruktur untuk mendukung kebutuhan modal kerja

KRK JTrust - JTrust Installment Credit

A short term loan facility in which the funds are available through client's account at JTrust Bank. Repayment and drawdown can be made multiple times by depositing and withdrawing through the client's account. Drawdowns are limited to the amount as agreed upon and the media for withdrawal is by use of checks/giro. The facility period is 12 months starting upon signing of the credit agreement and is extendable.

Benefits:

- Flexible working capital loan adjusted to the client's cashflow
- Working capital loan that can be adjusted to the day-to-day operational needs
- Facility trading transactions with business partners, flexible and is able to drawdown at any time.

KIN JTrust - JTrust Investment Credit

A medium/long term credit facility for financing investments or fixed assets purchase in which the funds cannot be withdrawn multiple times although partial or complete repayment has been made on the outstanding amount.

Benefits:

- Structured facility for investment financing
- Offers a grace period and availability period

KAP JTrust - JTrust Demand Credit

A short term loan facility for working capital in which the drawdowns are available on demand and multiple times through use of a client's receipt up to the agreed amount either in IDR or other foreign currency Repayments can be made partially or on total loan outstanding amount according to the client's capability. The facility period is a maximum of 12 months from the signing of the credit agreement and is extendable.

Benefits:

- Flexible working capital loan adjusted to the client's cashflow
- Structured facility supporting working capital needs.

Jaringan Kantor

Network Offices

Nama Kantor Name of Office	Tipe Kantor Type of Office	Alamat Address	Propinsi Province
Kantor Pusat PT. Bank Jtrust Indonesia, Tbk	Kantor Pusat	Gedung Sahid Sudirman Center, Jl. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
Medan - Putri Hijau	Kantor Cabang	Jl. Putri Hijau No. 4 BC, Medan	Sumatera Utara
Medan - Asia	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Asia No. 172 C, Medan	Sumatera Utara
Pekanbaru	Kantor Cabang	Jl. Jendral Sudirman No. 150 A-B, Pekanbaru	Riau
Batam	Kantor Cabang	Jl. Imam Bonjol Blok E No.42, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Kota Batam, Kepulauan Riau	Kep. Riau
Jambi	Kantor Cabang	Jl. Gatot Subroto No. 07, Jambi	Jambi
Palembang - Kebumen	Kantor Cabang	Jl. Kebumen Darat No. 834, Palembang	Sumatera Selatan
Palembang - Sudirman	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Jenderal Sudirman No. 100F, Palembang	Sumatera Selatan
Palembang - Iskandar	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Letkol Iskandar No. 281, Palembang	Sumatera Selatan
Pangkal Pinang	Kantor Cabang	Jl. Melintas No. 23, Pangkal Pinang	Babel
Sungai Liat	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Permata Indah, Blok A No. 1A-B, Jl. Jend. Sudirman, Sungai Liat	Bangka Belitung
Kelapa Gading Mandiri	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Taman Mandiri II Blok M 4C No. 4-5, Kelapa Gading Plaza, Jakarta Utara	DKI Jakarta
Pluit Karang Timur	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pluit Karang Timur, Blok B VIII No. 101, Jakarta Utara	DKI Jakarta
Mangga Dua Plaza	Kantor Cabang Pembantu	Kompleks Mangga Dua Plaza Blok H. No.1-3, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
Mangga Dua Pasar Pagi	Kantor Kas	Pusat Grosir Mangga Dua Pasar Pagi, Lt. II, Blok KA 009, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta	DKI Jakarta
Pintu Kecil	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pasar Pagi No. 101 A (d/h No. 99), Kelurahan Roa Malaka, Kecamatan Tambora, Jakarta Barat	DKI Jakarta
Kelapa Gading Boulevard	Kantor Cabang	Jl. Boulevard Barat, Blok LC 6 Kavling No. 55, Kelapa Gading Permai, Jakarta Utara	DKI Jakarta
Hayam Wuruk	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Hayam Wuruk No. 81, Jakarta Barat	DKI Jakarta
Cempaka Mas	Kantor Kas	ITC Cempaka Mas Mega Grosir, Lt. II Blok D No. 209-211, Jakarta	DKI Jakarta
Muara Karang Utara	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Muara Karang Raya Blok A 8 Utara No. 21, Jakarta	DKI Jakarta
Mangga Besar	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Mangga Besar Raya No.34 BB, Jakarta	DKI Jakarta
Pangeran Jayakarta	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Pangeran Jayakarta No.73 Blok A3, Jakarta	DKI Jakarta
Sunter	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Danau Sunter Blok G-7C No. 5 Sunter Agung, Jakarta	DKI Jakarta
Tubagus Angke	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Rukan Permata Kota, Blok A No. 7, Jl. Tubagus Angke No. 170, Jakarta	DKI Jakarta
Pantai Indah Kapuk	Kantor Cabang Pembantu	Ruko Eksklusif Mediterania Blok A No. 21, Kel. Kamal Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta Utara	DKI Jakarta
Tomang	Kantor Cabang	Gedung Graha Sukandamulia, Lt. 1 (Dasar), Jl. Tomang Raya Terusan Kav.71-72, Jakarta Barat	DKI Jakarta
Summarecon Serpong	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Boulevard Gading Serpong ALX 3/11, Sektor Alexandrite, Gading Serpong, Tangerang	Banten
Green Ville	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Green Ville, Jl. Mangga Raya Blok C No.3, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Jakarta Barat	DKI Jakarta
Pos Pengumben	Kantor Cabang Pembantu	Apartemen Permata Eksekutif Lantai 1, Jl. Raya Pos Pengumben, Jakarta Barat	DKI Jakarta
Puri Indah	Kantor Cabang Pembantu	Pasar Puri Indah Blok I No. 37, Jl. Puri Indah Raya, Jakarta Barat	DKI Jakarta
Serpong	Kantor Cabang Pembantu	Jalur Sutera 29 D Nomor 39, Perumahan Alam Sutera, Kel. Pakualam, Kec. Serpong Utara, Kota Tangerang Selatan, Banten	Banten

Nama Kantor Name of Office	Tipe Kantor Type of Office	Alamat Address	Propinsi Province
Tangerang	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Merdeka No.103 A, Kel. Sukajadi, Kec. Karawaci	Banten
Klender	Kantor Cabang Pembantu	Buaran Plaza Lantai Dasar No. 8-10, Jl. Raden Inten No. 1, Buaran, Klender, Jakarta Timur	DKI Jakarta
Pasar Baru	Kantor Cabang Pembantu	Jl. KH. Samanhudi No. 67 RT 008 RW 06 Kel. Pasar Baru, Kec. Sawah Besar, Jakpus	DKI Jakarta
Jatinegara	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Jatinegara Barat Raya, RT 001 RW 05, Kel. Balimester, Kec. Jatinegara	DKI Jakarta
Kuningan	Kantor Cabang Pembantu	Graha Binakarsa Lantai 1 & 2, Jl. HR. Rasuna Said Kav. C 18, Jakarta	DKI Jakarta
Tanah Abang	Kantor Cabang	Komplek Pertokoan Tanah Abang, Bukit Blok F No. 16-17, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
Fatmawati	Kantor Cabang	Jl. R.S. Fatmawati No. 22 B-D, Kel. Cipete Selatan, Kec. Cilandak	DKI Jakarta
Metro Pondok Indah	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Metro Pondok Indah Blok UA No. 71, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
Sudirman	Kantor Cabang	Gedung Sahid Sudirman Center Lt. GF, Jl. Sudirman No. 86, Jakarta Pusat	DKI Jakarta
Cibubur	Kantor Cabang Pembantu	Komplek Ruko Cibubur Indah Blok B No.12A, Cibubur, Jakarta	DKI Jakarta
Tebet Raya	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Tebet Raya No. 26D, RT/RW 001/002, Blok A Persil No. 10, Tebet Barat, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
Kemang	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Kemang Selatan Raya No. 111 H RT 003 RW 05, Kel. Bangka, Kec Mampang Prapatan, Jakarta Selatan	DKI Jakarta
Depok	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Margonda Raya No. 252 D, Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji, Kota Depok	Jawa Barat
Bekasi	Kantor Cabang Pembantu	Grand Mall Bekasi Blok B No. 8, Jl. Jenderal Sudirman, Bekasi	Jawa Barat
Karawang	Kantor Cabang	Jl. Tuparev No. 397, Karawang	Jawa Barat
Bogor	Kantor Cabang	Jl. Suryakencana No. 294-296, Bogor	Jawa Barat
Bandung	Kantor Cabang	Jl. Ir. H. Juanda No. 28, Bandung	Jawa Barat
Solo	Kantor Cabang	Jl. Slamet Riyadi No. 295, kel. Penumping, Kec. Laweyan, Solo	Jawa Tengah
Solo - Urip Sumoharjo	Kantor Kas	Jl. Urip Sumoharjo No. 83 RT 03 RW 02 Kel. Kepatihan Wetan, Kec. Jebres, Solo	Jawa Tengah
Solo - Palur	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Raya Palur Km. 0,5 RT 05 RW 02, Kel.Ngringo, Kec. Jaten, Karanganyar, Solo	Jawa Tengah
Yogyakarta	Kantor Cabang	Jl. P. Diponegoro No. 9, RT 012, RW 003, Kel. Gowongan, Kec. Jetis, DI Yogyakarta	DI. Yogyakarta
Surabaya - Rajawali	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Rajawali No. 51 A, Surabaya	Jawa Timur
Surabaya - RMI	Kantor Cabang Pembantu	Kompleks Ruko RMI, Jl.Bratang Binagun Blok J-10, Surabaya	Jawa Timur
Surabaya - CitraLand	Kantor Cabang Pembantu	Ruko G Walk Shop Houses Blok W1-8, CitraLand, Surabaya	Jawa Timur
Surabaya - Kertajaya	Kantor Cabang	Jl. Kertajaya No. 97A, Surabaya	Jawa Timur
Semarang	Kantor Cabang	Ruko pemuda mas blok A4, Jln. Pemuda No. 150 Semarang.	Jawa Tengah
Bali - Denpasar	Kantor Cabang	Komp. Pertokoan dan Perkantoran Teuku Umar Investama, Jl. Teuku Umar No. 121 Blok D1 dan D2, Desa Dauh Puri Kauh, Kec Denpasar Barat, Denpasar, Bali	Bali
Bali - Kuta	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Raya Kuta No. 106 A, Kuta, Badung, Bali	Bali
Makasar - Ahmad Yani	Kantor Cabang	Jl. A. Yani No. 7A, Makassar	Sulawesi Selatan
Makasar - Sulawesi	Kantor Cabang Pembantu	Jl. Sulawesi No. 50, Makassar	Sulawesi Selatan
Samarinda	Kantor Cabang	Jl. Jenderal Sudirman No. 4C, Kel. Pasar Pagi, Kec. Samarinda Ilir, Samarinda	Kalimantan Timur

J TRUST BANK

J TRUST BANK





Laporan Keuangan
Dengan Laporan Auditor Independen
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir
pada Tanggal Tersebut
(Mata Uang Indonesia)

*Financial Statements
With Independent Auditors' Report
As Of December 31, 2015 and
For The Year
Then Ended
(Indonesian Currency)*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.
(Dahulu / Formerly PT Bank Mutiara Tbk.)

www.jtrustbank.co.id

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2015 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(DAHULU PT BANK MUTIARA Tbk)**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR
THE FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2015 AND
FOR THE YEARS
THEN ENDED**

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(FORMERLY PT BANK MUTIARA Tbk)**

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

1. Nama : Ahmad Fajar
Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
Alamat Rumah : Permata Pamulang Blok E-5 No. 8
RT 003/RW 004 - Tangerang
No. Telepon : (021) 29261111
Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Felix I. Hartadi
Alamat Kantor : Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
Alamat Rumah : Villa Gading Indah E/1C RT 002/014
Kelapa Gading Barat - Jakarta Utara
No. Telepon : (021) 29261111
Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah diungkapkan secara lengkap dan benar;
b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

We the undersigned:

1. Name : Ahmad Fajar
Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
Residential Address : Permata Pamulang Blok E-5 No. 8
RT 003/RW 004 - Tangerang
Telephone No. : (021) 29261111
Title : President Director

2. Name : Felix I. Hartadi
Office Address : Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No. 86, Jakarta 10220
Residential Address : Villa Gading Indah E/1C RT 002/014
Kelapa Gading Barat - Jakarta Utara
Telephone No. : (021) 29261111
Title : Director

declare that:

1. We are responsible for the preparation and presentation of the financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) (the "Bank");
2. The financial statements of the Bank have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. a. All information in the financial statements of the Bank has been disclosed in a complete and truthful manner;
b. The financial statements of the Bank do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit any information or material facts;
4. We are responsible for the Bank's internal control system.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 18 Maret 2016 / March 18, 2016 


Ahmad Fajar
Direktur Utama / President Director


Felix I. Hartadi
Direktur / Director



The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 0131/T&T-GA/R-3/2016

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
(dahulu PT Bank Mutiara Tbk)**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) ("Bank") terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2015, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 0131/T&T-GA/R-3/2016

**The Shareholders, Boards of Commissioners
and Directors
PT Bank JTrust Indonesia Tbk
(formerly PT Bank Mutiara Tbk)**

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) (the "Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2015, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank JTrust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) tanggal 31 Desember 2015, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Penekanan suatu hal

Kami membawa perhatian ke Catatan 49 dan 51 atas laporan keuangan terlampir.

Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 49 atas laporan keuangan, beberapa pihak telah mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada Bank. Selain itu, Bank juga telah mengajukan beberapa tuntutan hukum dan klaim kepada pihak-pihak tertentu. Sebagaimana diungkapkan pada Catatan 51 atas laporan keuangan, kasus-kasus hukum dan klaim tersebut sedang dalam proses hukum, dan belum ada keputusan final atas beberapa kasus hukum tersebut. Kondisi ini telah mengakibatkan ketidakpastian yang signifikan atas kemungkinan putusan (*probable outcome*), dimana pada tanggal 31 Desember 2015, tidak dapat ditentukan oleh Bank. Laporan keuangan tahun 2015 terlampir tidak termasuk penyesuaian yang dapat timbul akibat dari ketidakpastian yang signifikan tersebut.

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank JTrust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) as of December 31, 2015, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Emphasis of matters

We draw attention to Notes 49 and 51 to the accompanying financial statements.

As disclosed in Note 49 to the financial statements, several parties have filed for legal and claim cases against the Bank. In addition, the Bank also has filed some legal and claim cases against certain parties. As disclosed in Note 51 to the financial statements, these legal and claim cases are the subjects of legal proceedings, and the final decisions on several cases are still in process. These conditions have raised significant uncertainties the probable final outcome of which as of December 31, 2015 have not been determined by the Bank. The accompanying 2015 financial statements do not include any adjustments that might result from the outcome of these significant uncertainties.

The original report included herein is in the Indonesian language.

Penekanan suatu hal (lanjutan)

Emphasis of matters (continued)

Opini kami tidak dimodifikasi sehubungan dengan hal-hal tersebut.

Our opinion is not modified in respect of these matters.

TJAHJADI & TAMARA



Riani
Registrasi Akuntan Publik No. AP.0264
Public Accountant Registration No. AP.0264

18 Maret 2016/March 18, 2016

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
ASET					ASSETS
Kas	2c,2d,2e, 4,40,45	212.799	221.699	246.398	Cash
Giro pada Bank Indonesia	2c,2d,2e, 2f,5,40,45	880.957	1.321.263	2.446.981	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	2c,2d,2e, 2f,6,40	424.643	147.484	226.027	Current accounts with other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,6,32	(718)	(718)	(799)	Less: Allowance for impairment losses
Giro pada bank lain - neto	45	423.925	146.766	225.228	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2d,2e, 2g,7,40	462.095	1.435.819	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,7	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	45	462.095	1.435.819	157.001	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga Dimiliki hingga jatuh tempo	2c,2d,2h, 8,40	-	2.447.580	1.377.359	Marketable securities
Tersedia untuk dijual		1.116.637	125.592	166.827	Held-to-maturity
Diperdagangkan		123.432	15.084	39.619	Available-for-sale
		1.240.069	2.588.256	1.583.805	Trading
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,8,32	-	(904.105)	(888.410)	Less: Allowance for impairment losses
Surat-surat berharga - neto	45	1.240.069	1.684.151	695.395	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	2c,2d,2i, 9,40	2.839	117	-	Derivative receivables
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,9	-	-	-	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan derivatif - neto	45	2.839	117	-	Derivative receivables - net
Kredit yang diberikan Pihak berelasi	2c,2d,2j, 10,40	161.297	6.212	8.895	Loan
Pihak ketiga	2ab,39	9.205.924	7.838.090	11.122.912	Related parties
		9.367.221	7.844.302	11.131.807	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,10,32	(190.642)	(609.630)	(1.003.491)	Less: Allowance for impairment losses
Kredit yang diberikan - neto	45	9.176.579	7.234.672	10.128.316	Loans - net

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
ASET (lanjutan)					ASSETS (continued)
Tagihan akseptasi	2c,2d,2l, 11,40	633.245	770.854	774.669	Acceptances receivable
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,11,32	(524.312)	(666.746)	(655.172)	Less: Allowance for impairment losses
Tagihan akseptasi - neto	45	108.933	104.108	119.497	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2c,2d,2u, 12,40,45	53.060	33.430	39.717	Accrued interest income
Biaya dibayar di muka dan uang muka	2p,13	102.573	33.139	41.084	Prepaid expenses and advances
Aset pajak tangguhan	2b,2x, 36b,52	94.831	110.806	103.990	Deferred tax assets
Aset tetap	2k,2m,14	183.287	224.982	218.880	Fixed assets
Dikurangi: Akumulasi penyusutan		(23.217)	(20.331)	(5.584)	Less: Accumulated depreciation
Aset tetap - neto	14	160.070	204.651	213.296	Fixed assets - net
Aset takberwujud	2k,2n,15	116.754	111.816	102.410	Intangible assets
Dikurangi: Akumulasi amortisasi		(87.326)	(80.411)	(73.295)	Less: Accumulated amortization
Aset takberwujud - neto	15	29.428	31.405	29.115	Intangible assets - net
Agunan yang diambil alih	2o,16	169.873	304.028	306.509	Foreclosed assets
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,16,32	(97.941)	(304.028)	(306.509)	Less: Allowance for impairment losses
Agunan yang diambil alih - neto	16	71.932	-	-	Foreclosed assets - net
Aset lain-lain	2c,2p,17, 40				Other assets
Pihak berelasi	2ab,39	10.890	-	-	Related parties
Pihak ketiga		227.780	246.075	453.692	Third parties
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai	2k,17,32	(75.257)	(119.213)	(317.828)	Less: Allowance for impairment losses
Aset lain-lain - neto		163.413	126.862	135.864	Other assets - net
JUMLAH ASET		13.183.503	12.688.888	14.581.882	TOTAL ASSETS

381

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS					LIABILITIES
Liabilitas segera	2d,2q, 18,45	8.844	6.077	9.749	Obligations due immediately
Simpanan nasabah Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d,2r, 19,40,45 2ab,39	121.133 10.899.646 <u>11.020.779</u>	24.736 11.002.003 <u>11.026.739</u>	42.378 11.515.703 <u>11.558.081</u>	Deposits from customers Related parties Third parties
Simpanan dari bank lain	2d,2r, 20,45	378.494	48.745	1.063.369	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	2c,2d,2i, 9,40,45	53	126	1.606	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	2c,2d,2l, 11,40,45	46.211	47.756	65.105	Acceptances payable
Utang pajak	2x,36a	21.623	19.186	23.412	Taxes payable
Bunga masih harus dibayar	2c,2d,21, 40,45	42.646	57.670	52.877	Accrued interest expenses
Liabilitas imbalan pasca kerja	2b,2z, 37,52	62.507	33.571	30.619	Post-employment benefits liability
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Pihak berelasi Pihak ketiga	2c,2d, 22,40 2ab,39	958 51.835 <u>52.793</u>	- 264.225 <u>264.225</u>	- 236.829 <u>236.829</u>	Accrued expenses and other liabilities Related parties Third parties
Pinjaman subordinasi	2c,2d,2s 2ab,23,39, 40,45	344.625	-	-	Subordinated loan
Obligasi konversi	2c,24,40	<u>206.775</u>	<u>185.775</u>	<u>182.550</u>	Convertible bonds
JUMLAH LIABILITAS		<u>12.185.350</u>	<u>11.689.870</u>	<u>13.224.197</u>	TOTAL LIABILITIES

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 31, 2015	31 Desember/ December 31, 2014*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS					EQUITY
Modal saham - seri A nilai nominal Rp 0,01 (nilai penuh) per saham dan seri B nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham					Share capital - series with par value of Rp 0.01 (full amount) per share and series B with par value of Rp 78 (full amount) per share
Modal dasar - 1.200.000.000.004.200 saham seri A pada tanggal 31 Desember 2015, 900.000.000.004.200 saham seri A pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013, dan 38.461.538.461 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013					Authorized capital - 1,200,000,000,004,200 series A shares as of December 31, 2015, 900,000,000,004,200 series A shares as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, and 38,461,538,461 series B shares as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 901.184.100.000.000, 801.184.100.000.000 dan 676.236.100.000.000 saham seri A pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013, dan 28.350.177.035 saham seri B pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013	25	11.223.155	10.223.155	8.973.675	Issued and fully paid capital - 901,184,100,000,000, 801,184,100,000,000 and 676,236,100,000,000 series A shares as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013, and 28,350,177,035 series B shares as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013
Tambahan modal disetor	2t,26	178.759	178.759	178.759	Additional paid-in capital
Uang muka setoran modal	25	-	300.000	1.249.480	Deposit for future stock subscription
Surplus revaluasi aset tetap - neto	2m,14	99.269	128.907	132.425	Revaluation surplus of fixed assets - net

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION (continued)
As of December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December, 31 2015	31 Desember/ December, 31 2014*	1 Januari 2014/ 31 Desember 2013/ January 1, 2014/ December 31, 2013*	
LIABILITAS DAN EKUITAS (lanjutan)					LIABILITIES AND EQUITY (continued)
EKUITAS (lanjutan)					EQUITY (continued)
Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d, 2h, 8	(25.172)	(18.880)	(25.454)	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities
Saldo rugi:					Deficit:
Telah ditentukan penggunaannya	27	1.002	1.002	1.002	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	2b, 2z, 52	(10.478.860)	(9.813.925)	(9.152.202)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS - NETO		998.153	999.018	1.357.685	TOTAL EQUITY - NET
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		13.183.503	12.688.888	14.581.882	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan bunga	2u, 2v, 2ab, 28, 39	1.070.951	1.194.273	Interest income
Beban bunga	2u, 2ab, 29, 39	(922.087)	(1.128.672)	Interest expenses
Pendapatan bunga - neto		148.864	65.601	Interest income - net
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL LAINNYA				OTHER INCOME AND EXPENSES FROM OPERATIONS
Pendapatan Operasional Lainnya:				Other Operating Income:
Keuntungan kurs mata uang asing - neto	2c	19.868	20.023	Gains on foreign exchange - net
Provisi lain-lain	2v	11.981	9.634	Other provisions
Provisi dari transaksi ekspor impor	2v	6.059	5.683	Provision from export import transactions
Keuntungan atas penjualan surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan - neto	2d, 2h, 8, 30	2.020	3.977	Gains on sale of available-for-sale and trading securities - net
Lain-lain	2w	46.935	36.527	Others
Jumlah Pendapatan Operasional Lainnya		86.863	75.844	Total Other Operating Income
Beban Operasional Lainnya:				Other Operating Expenses:
Gaji dan tunjangan	2w, 2z, 31	(332.524)	(256.430)	Salaries and allowances
Penyisihan kerugian penurunan nilai - neto	2k, 32	(269.779)	(138.505)	Provision for impairment losses - net
Umum dan administrasi	2w, 33	(207.485)	(219.575)	General and administrative
Lain-lain	2w, 10	(73.277)	(29.066)	Others
Jumlah Beban Operasional Lainnya		(883.065)	(643.576)	Total Other Operating Expenses
RUGI OPERASIONAL		(647.338)	(502.131)	LOSS FROM OPERATIONS
PENDAPATAN (BEBAN) NON-OPERASIONAL				NON-OPERATING INCOME (EXPENSES)
Pendapatan non-operasional	2w, 34	69.896	15.284	Non-operating income
Beban non-operasional	2w, 35	(74.308)	(185.408)	Non-operating expenses
Beban Non-Operasional - neto		(4.412)	(170.124)	Non-Operating Expenses - net
RUGI SEBELUM MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN		(651.750)	(672.255)	LOSS BEFORE DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN TANGGUHAN - NETO	2x, 36b	(24.260)	8.508	DEFERRED INCOME TAX BENEFIT (EXPENSE) - NET
RUGI TAHUN BERJALAN		(676.010)	(663.747)	LOSS FOR THE YEAR

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

385

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014*	
RUGI TAHUN BERJALAN		(676.010)	(663.747)	LOSS FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN:				OTHER COMPREHENSIVE INCOME:
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will not be reclassified to profit or loss:</i>
Pengukuran kembali program imbalan pasti	2z, 37	(24.751)	(1.993)	<i>Remeasurement of defined benefits program</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	2x, 36b	6.188	499	<i>Income tax relating to item that will not be reclassified to profit or loss</i>
Sub jumlah		<u>(18.563)</u>	<u>(1.494)</u>	<i>Sub total</i>
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				<i>Item that will be reclassified to profit or loss:</i>
Perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	2d, 2h, 8	(8.389)	8.765	<i>Changes in fair value of available-for-sale securities</i>
Pajak penghasilan terkait pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi	2x, 36b	2.097	(2.191)	<i>Income tax relating to item that will be reclassified to profit or loss</i>
Sub jumlah		<u>(6.292)</u>	<u>6.574</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		(24.855)	5.080	<i>Total other comprehensive income for the year, net of tax</i>
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		<u>(700.865)</u>	<u>(658.667)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS FOR THE YEAR
RUGI PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	2y, 38	<u>(0,0008)</u>	<u>(0,0008)</u>	BASIC LOSS PER SHARE (full amount)

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual/Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities	Saldo rugi/Deficit		Jumlah ekuitas - neto/ Total equity - net	Balance as of January 1, 2014
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated**		
Saldo 1 Januari 2014	8.973.675	178.759	1.249.480	132.425	(25.454)	1.002	(9.134.837)	1.375.050	Balance as of January 1, 2014
Penyesuaian neto yang timbul dari penerapan PSAK 24 (Revisi 2013)	-	-	-	-	-	-	(17.365)	(17.365)	Net adjustment arising from adoption of PSAK 24 (Revised 2013)
Saldo 1 Januari 2014*	8.973.675	178.759	1.249.480	132.425	(25.454)	1.002	(9.152.202)	1.357.685	Balance as of January 1, 2014*
Rugi tahun berjalan*	-	-	-	-	-	-	(663.747)	(663.747)	Loss for the year*
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak*	-	-	-	-	6.574	-	(1.494)	5.080	Total other comprehensive income for the year, net of tax*
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan*	-	-	-	-	6.574	-	(665.241)	(658.667)	Total comprehensive loss for the year*
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	25	1.249.480	(1.249.480)	-	-	-	-	-	Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-in capital
Uang muka setoran modal	25	-	300.000	-	-	-	-	300.000	Deposit for future stock subscription
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasi dan nilai perolehan	2m, 14	-	-	(3.518)	-	-	3.518	-	Excess of surplus revaluation of depreciated revaluation value and cost value
Saldo 31 Desember 2014*	10.223.155	178.759	300.000	128.907	(18.880)	1.002	(9.813.925)	999.018	Balance as of December 31, 2014*

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

** Termasuk dalam saldo rugi adalah pengukuran kembali program imbalan pasti/Included in deficit is remeasurement of defined benefits program.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For The Year Ended December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah, unless otherwise stated)

Catatan/ Notes	Modal saham/ Share capital	Tambahhan modal disetor/ Additional paid-in capital	Uang muka setoran modal/ Deposit for future stock subscription	Surplus revaluasi aset tetap - neto/ Revaluation surplus of fixed assets - net	Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual/Unrealized gains (losses) on changes in fair value of available-for-sale securities	Saldo rugi/Deficit		Jumlah ekuitas - neto/ Total equity - net	Balance as of January 1, 2015
						Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated**		
Saldo 1 Januari 2015	10.223.155	178.759	300.000	128.907	(18.880)	1.002	(9.813.925)	999.018	999.018
Rugi tahun berjalan	-	-	-	-	-	-	(676.010)	(676.010)	Loss for the year
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	-	-	-	-	(6.292)	-	(18.563)	(24.855)	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	-	-	-	-	(6.292)	-	(694.573)	(700.865)	Total comprehensive loss for the year
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	25	-	(300.000)	-	-	-	-	-	Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-in capital
Tambahan setoran modal	25	-	-	-	-	-	-	700.000	Additional capital contribution
Selisih surplus revaluasi atas penyusutan nilai revaluasian dan nilai perolehan	2m, 14	-	-	(29.638)	-	-	29.638	-	Excess of surplus revaluation of depreciated revaluation value and cost value
Saldo 31 Desember 2015	11.223.155	178.759	-	99.269	(25.172)	1.002	(10.478.860)	998.153	Balance as of December 31, 2015

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

** Termasuk dalam saldo rugi adalah pengukuran kembali program imbalan pensiun/Included in deficit is remeasurement of defined benefits program.

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari bunga serta provisi dan komisi	2u, 2v, 12, 28	1.069.361	1.215.878	Interest, provision and commissions received
Pembayaran bunga dan provisi	2v, 21, 29	(937.111)	(1.123.879)	Payments for interests and provisions
Pembayaran beban tenaga kerja	31	(328.339)	(252.479)	Payments for employee expenses
Pembayaran beban umum dan administrasi	33	(191.661)	(190.082)	Payments for general and administrative expenses
Penerimaan dari (pembayaran untuk) pendapatan (beban) operasional lainnya - neto		(39.762)	(6.286)	Receipts from (payments for) other operating income (expenses) - net
Pembayaran untuk beban non-operasional - neto		(31.679)	(170.125)	Payments for non-operating expense - net
Arus kas sebelum perubahan aset dan liabilitas operasi		(459.191)	(526.973)	Cash flows before operating assets and liabilities changes
Penurunan (kenaikan) aset operasi:				Decrease (increase) in operating assets:
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c, 2d, 2g, 7	-	7.000	Placements with Bank Indonesia and other bank
Surat-surat berharga diperdagangkan	2d, 2h, 8	(108.348)	(24.540)	Trading securities
Tagihan lainnya	2d, 9, 11	(76.983)	11.643	Other receivables
Kredit yang diberikan	2d, 2k, 2ab, 10	(2.273.867)	2.893.644	Loans
Aset lain-lain		(46.300)	(16.652)	Other assets
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:				Increase (decrease) in operating liabilities:
Liabilitas segera	2q, 18	2.767	(3.672)	Obligations due immediately
Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	2d, 2r, 2ab, 19, 20	323.789	(1.545.966)	Deposits from customers and deposits from other banks
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(189.614)	4.341	Accrued expenses and other liabilities
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi		(2.827.747)	798.825	Net Cash Provided by (Used in) Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan surat berharga dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual	8	552.431	(1.028.986)	Acquisitions of held-to-maturity and available-for-sale securities
Hasil penjualan aset tetap		66.467	1	Proceeds from sale of fixed assets
Perolehan aset takberwujud	15	(4.938)	(9.406)	Acquisitions of intangible assets
Perolehan aset tetap	14	(3.528)	(6.111)	Acquisitions of fixed assets
Kas Neto Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		610.432	(1.044.502)	Net Cash Provided by (Used in) Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITY
Tambahan setoran modal	25	700.000	300.000	Additional capital contribution
Penerimaan pinjaman subordinasi	23	344.625	-	Receipt of subordinated loan
Kas Neto Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan		1.044.625	300.000	Net Cash Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		(1.172.690)	54.323	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing		26.919	2.535	Effect of foreign currencies exchange rate changes
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		3.126.265	3.069.407	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		1.980.494	3.126.265	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR

389

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2015
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
STATEMENT OF CASH FLOWS (continued)
For The Year Ended
December 31, 2015
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2015	2014	
Kas dan setara kas terdiri dari:				Cash and cash equivalents consists of:
Kas	4	212.799	221.699	Cash
Giro pada Bank Indonesia	5	880.957	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	6	424.643	147.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	462.095	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks - mature within 3 months or less from the date of acquisition
Jumlah		<u>1.980.494</u>	<u>3.126.265</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (dahulu PT Bank Mutiara Tbk) ("Bank") semula didirikan dengan nama PT Bank Century Invest Corporation berdasarkan akta No. 136 tanggal 30 Mei 1989 yang dibuat di hadapan Lina Laksmiwardhani, SH, sebagai pengganti dari Lukman Kirana, SH, Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 tanggal 12 Juli 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 36 Tambahan No. 1959 tanggal 4 Mei 1993. Selanjutnya Bank melakukan penggabungan atau merger dengan bank-bank lainnya pada tahun 2004.

Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan akta No. 54 tanggal 28 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, antara lain, mengenai perubahan tempat kedudukan dan Kantor Pusat Bank dari Jakarta Selatan ke Jakarta Pusat. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0948998.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 29 Desember 2015.

Sejak tanggal 6 November 2008, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai Bank Dalam Pengawasan Khusus (DPK).

Pada tanggal 20 November 2008, berdasarkan Surat No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai Bank Gagal yang ditengarai berdampak sistemik. Selanjutnya, sesuai dengan Perpu No. 4 Tahun 2008 tentang Jaring Pengaman Sistem Keuangan, Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) melalui Keputusan No. 04/KSSK.03/2008 tanggal 21 November 2008 menetapkan Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) sebagai bank gagal yang berdampak sistemik dan menyerahkan penanganannya kepada Lembaga Penjamin Simpanan ("LPS").

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank

PT Bank JTrust Indonesia Tbk (formerly PT Bank Mutiara Tbk) ("Bank") was established under the name of PT Bank Century Invest Corporation by deed No. 136 dated May 30, 1989 of Lina Laksmiwardhani, SH, substitute of Lukman Kirana, SH, Notary in Jakarta. The deed of establishment was approved by the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-6196.HT.01.01.TH'89 dated July 12, 1989 and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 36 Supplement No. 1959 dated May 4, 1993. Then the Bank conducted a business combination through merger with other banks in 2004.

The Bank's articles of association have been amended several times, the most recently is by deed No. 54 dated December 28, 2015 of Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, concerning, among others, the changes in the Bank's domicile and Head Office. The changes have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Decision Letter No. AHU-0948998.AH.01.02.TAHUN 2015 dated December 29, 2015.

Since November 6, 2008, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) has been classified as a Bank under Intensive Monitoring Unit by Bank Indonesia.

On November 20, 2008, based on Letter No. 10/232/GBI/Rahasia, Bank Indonesia has determined Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a Failed Bank which was deemed as having systemic impact. Furthermore, in accordance with Government Regulation No. 4 Year 2008 about the Safeguarding of Financial System, the Financial System Stability Committee through its Decree No. 04/KSSK.03/2008 dated November 21, 2008 classified Bank (formerly PT Bank Century Tbk) as a failed bank which had systemic impact and assigned the Bank to Deposit Insurance Corporation ("DIC").

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank (lanjutan)

Sesuai dengan pasal 40 Undang-Undang ("UU") No. 24 Tahun 2004 tentang LPS, terhitung sejak LPS melakukan penanganan bank gagal, maka LPS mengambil alih segala hak dan wewenang rapat umum pemegang saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain pada bank dimaksud.

Sehubungan dengan pengambilalihan Bank oleh LPS pada bulan November 2008, dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 42 Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 2009 tentang LPS, maka LPS telah melakukan program divestasi atas mayoritas saham milik LPS pada Bank kepada calon investor yang memenuhi syarat melalui penjualan strategis (*strategic sale*).

Berdasarkan hasil program divestasi, mayoritas saham LPS di Bank telah dialihkan kepada J Trust Co., Ltd., Jepang melalui Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014, Surat Kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan Akta Pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta (Catatan 25).

Pada tanggal 31 Desember 2015, Kantor Pusat Bank beralamat di Gedung Sahid Sudirman Center Lantai 33, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta Pusat. Pada tanggal 31 Desember 2014, Kantor Pusat Bank beralamat di Gedung International Financial Center Lantai 11, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta Selatan.

Perubahan alamat Kantor Pusat Bank telah mendapat persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Surat No. S-47/PB.1/2015 tanggal 7 Oktober 2015.

Bank memiliki kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor kas sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Kantor cabang	21	23	Branches
Kantor cabang pembantu	37	35	Sub-branches
Kantor kas	3	3	Cash offices

Entitas induk terakhir Bank adalah J Trust Co., Ltd., Jepang.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank (continued)

In accordance with article 40 of the Law No. 24 Year 2004 regarding DIC, effective from DIC took over failed bank, then DIC shall take over all the rights and authorization of the general meeting of shareholders, ownership, management, and/or other interests of such bank.

In relation with DIC takeover of the Bank in November 2008, in compliance with Article 42 of Law No. 24 Year 2004 as subsequently amended with Law No. 7 Year 2009 regarding DIC, the DIC has already conducted a divestment program for the majority of Bank's shares owned by DIC to the qualified prospective investor through strategic sale.

Based on divestment program result, DIC's majority shareholding in the Bank has been sold to J Trust Co., Ltd., Japan through Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014, Letter of Agreement dated November 18, 2014 and Deed of Sale and Purchase Agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta (Note 25).

As of December 31, 2015, the Bank's Head Office is located at Sahid Sudirman Center Building 33rd Floor, Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Central Jakarta. As of December 31, 2014, the Bank's Head Office is located at International Financial Center Building 11th Floor, Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, South Jakarta.

The change in the Bank's Head Office location has been approved by Financial Services Authority (OJK) in its Letter No. S-47/PB.1/2015 dated October 7, 2015.

The Bank has branches, sub-branches and cash offices as follows:

The ultimate parent of the Bank is J Trust Co., Ltd., Japan.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank

Pada bulan Juni 1997, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) menjual 70.000.000 sahamnya yang bernilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 900 (nilai penuh) per saham kepada masyarakat melalui pasar modal sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Penjualan saham kepada masyarakat ini telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) melalui Surat No. S-1144/PM/1997 tanggal 3 Juni 1997.

Pada bulan April 1999, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue I*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 570.400.000 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 100 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 213.900.000 Waran Seri I yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 20 Oktober 1999 sampai dengan 19 April 2004.

Setiap pemegang saham yang memiliki 20 (dua puluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 8 (delapan) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham. Di samping itu, pada setiap 8 (delapan) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri I yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas I ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 9 Maret 1999.

Pada bulan Juli 2000, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue II*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 401.773.500 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 200 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 140.620.725 Waran Seri II yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Januari 2001 sampai dengan 18 Juli 2005. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 100 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares

In June 1997, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) sold 70,000,000 shares with par value of Rp 500 (full amount) per share and offering price of Rp 900 (full amount) per share to public through stock exchange market in accordance with the prevailing regulations. The initial public offering has obtained an effective statement from the Capital Market and Financial Institution Supervisory Board (Bapepam-LK) through its Letter No. S-1144/PM/1997 dated June 3, 1997.

In April 1999, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering I to its existing shareholders (Rights Issue I) and issued 570,400,000 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 100 (full amount) per share, which were attached by 213,900,000 Warrants Series I and could be converted into shares starting from October 20, 1999 up to April 19, 2004.

Each shareholder, who owned 20 (twenty) shares, entitled a Pre-emptive Right to buy 8 (eight) new shares at the price of Rp 100 (full amount) per share. In addition, every 8 (eight) new shares are attached with 3 (three) Warrants Series I which were given as an incentive. The Limited Public Offering I has obtained approval from the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on March 9, 1999.

In July 2000, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering II (Rights Issue II) to its existing shareholders and issued 401,773,500 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 200 (full amount) per share, which were attached by 140,620,725 Warrants Series II, and could be converted into shares starting from January 19, 2001 up to July 18, 2005. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, entitled a Pre-emptive Right to buy 1 (one) new share for with offering price of Rp 100 (full amount) per share.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 35 (tiga puluh lima) Waran Seri II yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas II ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 26 Juni 2000 dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1517/PM/2000 tanggal 26 Juni 2000.

Pada bulan Maret 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue III*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.797.941.330 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 173.938.240 Waran Seri III yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 26 September 2003 sampai dengan 7 April 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 5 (lima) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 12 (dua belas) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 100 (seratus) saham baru melekat 3 (tiga) Waran Seri III yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas III tersebut telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 28 Februari 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-405/PM/2003 tanggal 27 Februari 2003.

Pada bulan Juli dan Agustus 2003, Bank (dahulu PT Bank CIC International Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas IV kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue IV*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 2.494.146.934 saham dengan nilai nominal Rp 100 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran Rp 120 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 2.244.732.240 Waran Seri IV yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 22 Januari 2004 sampai dengan 3 Agustus 2008. Setiap pemegang saham yang memiliki 10 (sepuluh) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 3 (tiga) saham baru dengan harga Rp 120 (nilai penuh) per saham.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 100 (one hundred) new shares are attached with 35 (thirty five) Warrants Series II which were given as an incentive. The Limited Public Offering II has been approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 26, 2000, and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1517/PM/2000 dated June 26, 2000.

In March 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) conducted a Limited Public Offering III (Rights Issue III) to its existing shareholders and issued 5,797,941,330 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached by 173,938,240 Warrants Series III, and could be converted into shares starting from September 26, 2003 up to April 7, 2008. Each shareholder, who owned 5 (five) shares, entitled a Pre-emptive Right to buy 12 (twelve) new shares at the price of Rp 120 (full amount) per share.

In addition, every 100 (one hundred) new shares are attached with 3 (three) Warrants Series III, which were given as an incentive. The Limited Public Offering III has been approved by the shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on February 28, 2003 and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-405/PM/2003 dated February 27, 2003.

In July and August 2003, the Bank (formerly PT Bank CIC International Tbk) has conducted a Limited Public Offering IV (Rights Issue IV) to its existing shareholders and issued 2,494,146,934 common shares with par value of Rp 100 (full amount) per share and offering price of Rp 120 (full amount) per share, which were attached by 2,244,732,240 Warrants Series IV, which could be converted into shares starting from January 22, 2004 up to August 3, 2008. Each shareholder, who owned 10 (ten) shares, entitled a Pre-emptive Right to buy 3 (three) new shares at a price of Rp 120 (full amount) per share.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Di samping itu, pada setiap 10 (sepuluh) saham baru melekat 9 (sembilan) Waran Seri IV yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas IV ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 27 Juni 2003, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-1534/PM/2003 tanggal 26 Juni 2003. Setelah penggabungan, harga waran menjadi Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Pada bulan Juli 2007, Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) melakukan Penawaran Umum Terbatas V kepada para pemegang sahamnya (*Rights Issue V*) dan menerbitkan saham biasa sebanyak 5.670.029.955 saham dengan nilai nominal Rp 78 (nilai penuh) per saham, dimana melekat sejumlah 5.670.029.955 Waran Seri V yang dapat dikonversikan menjadi saham mulai tanggal 19 Desember 2007 sampai dengan 18 Juni 2010. Setiap pemegang saham yang memiliki 4 (empat) saham mempunyai Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) untuk membeli 1 (satu) saham baru dengan harga Rp 78 (nilai penuh) per saham.

Di samping itu, pada setiap 1 (satu) saham baru melekat 1 (satu) Waran Seri V yang diberikan secara cuma-cuma. Penawaran Umum Terbatas V ini telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diadakan pada tanggal 5 Juni 2007, dan memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK melalui Surat Keputusan No. S-2648/BL/2007 tanggal 5 Juni 2007. Pada saat jatuh tempo, terdapat 1 (satu) pemegang waran yang mengajukan permohonan *exercise* waran sejumlah 518 unit atau senilai Rp 40.404, namun hal tersebut tidak dilakukan oleh Bank karena terhitung sejak LPS melakukan penanganan terhadap Bank dan selaku pemegang saham pengendali Bank, berdasarkan UU LPS pasal 40 menyatakan bahwa LPS mengambil alih segala hak dan wewenang Rapat Umum Pemegang Saham, kepemilikan, kepengurusan, dan/atau kepentingan lain.

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

In addition, every 10 (ten) new shares are attached with 9 (nine) Warrants Series IV, which were given as an incentive. The Limited Public Offering IV has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 27, 2003, and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-1534/PM/2003 dated June 26, 2003. After the merger, the warrant's price became Rp 78 (full amount) per share.

In July 2007, the Bank (formerly PT Bank Century Tbk) conducted a Limited Public Offering V (Rights Issue V) to its existing shareholders and issued 5,670,029,955 common shares with par value of Rp 78 (full amount) per share, which were attached with 5,670,029,955 Warrant Series V, which could be converted into shares starting from December 19, 2007 up to June 18, 2010. Each shareholder, who owned 4 (four) shares, entitled a Pre-emptive Right to buy 1 (one) new share for a price of Rp 78 (full amount) per share.

In addition, every 1 (one) new share is attached with 1 (one) Warrant Series V, which was given as an incentive. The Limited Public Offering V has been approved by shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders on June 5, 2007, and has been obtained the effective statement from Bapepam-LK through its Decision Letter No. S-2648/BL/2007 dated June 5, 2007. At maturity date, there was a warrant holders who exercised warrants to apply for a number of 518 units or equivalent to Rp 40,404, but the conversion was not materialized by the Bank because since the DIC has taken over the Bank and as the controlling shareholder of the Bank, as stipulated in article 40 of Law of DIC, the DIC has taken over all rights and obligations of the General Meeting of Shareholders, ownership, management, and/or other interests.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Berdasarkan Surat Penghentian Sementara Perdagangan Efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 tanggal 21 November 2008 sehubungan dengan adanya informasi material yang belum disampaikan kepada publik tentang Bank, maka untuk mencegah terjadinya perdagangan yang tidak wajar atas Efek Tercatat di Bursa Efek Indonesia dan untuk mendapatkan informasi yang lebih memadai tentang hal tersebut, Bursa Efek memutuskan untuk melakukan penghentian sementara perdagangan efek Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) di seluruh pasar mulai sesi pertama perdagangan efek pada tanggal 21 November 2008 hingga pengumuman lebih lanjut. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, penghentian tersebut masih berlangsung.

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Based on the Letter of Temporary Suspension on Shares Trading of Bank (formerly PT Bank Century Tbk) No. Peng-23/BEI.PSJ/SPT/11-2008 dated November 21, 2008 in connection with a material information which has not been communicated to the public concerning Bank, to prevent unusual trading activity on the Shares Listed in Indonesian Stock Exchange and to obtain more adequate information, the Stock Exchange decided to impose a temporary trading suspension of Bank's shares in all market (formerly PT Bank Century Tbk) from the first session of trading securities on November 21, 2008 until further notification. As of the issuance date of the financial statements, the suspension is still ongoing.

Below is the chronological overview of the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2015 is as follows:

Keterangan	Jumlah Saham/ Number of Shares	Description
Saham Seri B:		Series B Shares:
Saham Pendiri	160.000.000	Founders shares
Saham dari Penawaran Umum Perdana Saham pada tahun 1997	70.000.000	Shares from Initial Public Offering in 1997
Saham bonus pada bulan Agustus 1998	55.200.000	Bonus shares in August 1998
Pemecahan nilai saham pada bulan Maret 1999	1.140.800.000	Stock split in March 1999
Saham setelah pemecahan	1.426.000.000	Shares after stock split
Penawaran Umum Terbatas I pada bulan April 1999	570.400.000	Limited Public Offering I in April 1999
Pelaksanaan Waran Seri I	13.119.000	Exercise of Series I Warrants
Penawaran Umum Terbatas II pada bulan Juli 2000	401.773.500	Limited Public Offering II in July 2000
Pelaksanaan Waran Seri II	1.033.900	Exercise of Series II Warrants
Penawaran Umum Terbatas III pada bulan Maret 2003	5.797.941.330	Limited Public Offering III in March 2003
Pelaksanaan Waran Seri I	66.331.650	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	37.223.788	Exercise of Series II Warrants
Penawaran Umum Terbatas IV pada bulan Juli 2003	2.494.146.934	Limited Public Offering IV in July 2003
Pelaksanaan Waran Seri I	250.000	Exercise of Series I Warrants
Pelaksanaan Waran Seri II	142.800	Exercise of Series II Warrants
Saham sebelum penggabungan usaha	10.808.362.902	Shares before merger
Saham dari penggabungan usaha pada bulan Oktober 2004	6.769.653.639	Shares from merger in October 2004
Saham setelah penggabungan usaha	17.578.016.541	Shares after merger

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Efek Bank (lanjutan)

Berikut adalah kronologis jumlah modal saham Seri A dan Seri B yang ditempatkan dan disetor penuh Bank sejak Penawaran Umum Perdana Saham sampai dengan tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

<u>Keterangan</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Description</u>
Penempatan langsung oleh Klass Consultant Inc.	2.381.538.461	Direct placement by Klass Consultant Inc.
Pelaksanaan Waran Seri II	145.950.973	Exercise of Series II Warrants
Pelaksanaan Waran Seri III dan V	27.262	Exercise of Series III and V Warrants
Pelaksanaan Waran Seri IV	2.574.613.843	Exercise of Series IV Warrants
Penawaran Umum Terbatas V pada bulan Juni 2007	5.670.029.955	Limited Public Offering V in June 2007
Jumlah Saham Seri B	28.350.177.035	Total Series B shares
Penerbitan saham baru Seri A:		Issuance of Series A new shares:
- November 2008	676.236.100.000.000	- November 2008
- Januari 2014	124.948.000.000.000	- January 2014
- Januari 2015	30.000.000.000.000	- January 2015
- April 2015	30.000.000.000.000	- April 2015
- Oktober 2015	40.000.000.000.000	- October 2015
Jumlah Saham Seri A	901.184.100.000.000	Total Series A shares

397

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Bank's Shares (continued)

Below is the chronological overview of the Bank's issued and fully paid Series A and Series B shares since the Initial Public Offering until December 31, 2015 is as follows: (continued)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan

Dewan Komisaris dan Direksi

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 28 Desember 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 54 pada tanggal yang sama, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0991872 tanggal 29 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Nobiru Adachi	:
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Sigid Moerkardjono	:
Komisaris Independen	:	Benny Luhur *)	:
Komisaris Independen	:	Koh Yong Guan **)	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Ahmad Fajar	:
Direktur	:	Felix Istyono Hartadi Tiono	:
Direktur	:	Eihito Tamura ***)	:
Direktur	:	Ritsuo Ando ****)	:

c. Composition of the Bank's Management and Employees

Boards of Commissioners and Directors

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2015 based on Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 28, 2015, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 54 on the same date, which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0991872 dated December 29, 2015 is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

- *) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-163/D.03/2015 tanggal 24 Agustus 2015.
- **) Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan.
- ***) Telah mengundurkan diri pada tanggal 4 Januari 2016.
- ****) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-45/D.03/2016 tanggal 26 Februari 2016.

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 30 Desember 2014, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 tanggal 8 Januari 2015, yang telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0001200.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama	:	Nobiru Adachi *)	:
Wakil Komisaris Utama/ Komisaris Independen	:	Sigid Moerkardjono	:

Direksi:

Direktur Utama	:	Ahmad Fajar **)	:
Direktur	:	Felix Istyono Hartadi Tiono	:
Direktur	:	Laksmi Mustikaningrat	:
Direktur	:	Yoshio Hirako ***)	:
Direktur	:	Eihito Tamura ****)	:

- *) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-54/D.03/2015 tanggal 14 April 2015.
- **) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-32/D.03/2015 tanggal 3 Maret 2015.
- ***) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-77/D.03/2015 tanggal 7 Mei 2015.
- ****) Telah mendapatkan persetujuan dari Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat No. SR-124/D.03/2015 tanggal 19 Juni 2015.

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Boards of Commissioners and Directors (continued)

- *) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on its Letter No. SR-163/D.03/2015 dated August 24, 2015.
- **) As of the issuance date of the financial statements, has not yet obtained the approval from Financial Services Authority.
- ***) Has been resigned on January 4, 2016.
- ****) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on its Letter No. SR-45/D.03/2016 dated February 26, 2016.

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2014 based on Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 30, 2014, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 dated January 8, 2015, which had been accepted and recorded in database of the Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0001200.AH.01.03.Year 2015 dated January 8, 2015, is as follows:

Board of Commissioners:

President Commissioner
Vice President Commissioner/ Independent Commissioner

Board of Directors:

President Director
Director
Director
Director
Director

- *) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on its Letter No. SR-54/D.03/2015 dated April 14, 2015.
- **) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on its Letter No. SR-32/D.03/2015 dated March 3, 2015.
- ***) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on its Letter No. SR-77/D.03/2015 dated May 7, 2015.
- ****) Has obtained the approval from Financial Services Authority based on its Letter No. SR-124/D.03/2015 dated June 19, 2015.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18.08/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Benny Luhur	:
Sekretaris merangkap Anggota	:	Sudarmadji H. Sutrisno	:
Anggota	:	Nobiru Adachi	:
Anggota	:	Haryanto	:

Susunan Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 8 September 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:
Sekretaris merangkap Anggota	:	Sudarmadji H. Sutrisno	:
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:
Anggota	:	Didik Madiyono	:
Anggota	:	Sukoriyanto Saputro	:
Anggota	:	Haryanto	:

Komite Pemantau Risiko

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 18.07/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 18 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Benny Luhur	:
Sekretaris merangkap Anggota	:	Haryanto	:
Anggota	:	Nobiru Adachi	:
Anggota	:	Sudarmadji H. Sutrisno	:

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee

The composition of Audit Committee, Risk Monitoring Committee, and Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

Audit Committee

The composition of Audit Committee as of December 31, 2015 based on Board of Director's Decision Letter No. 18.08/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 18, 2015 is as follows:

Chairman and Member	:
Secretary and Member	:
Member	:
Member	:

The composition of Audit Committee as of December 31, 2014 based on Board of Directors' Decision Letter No. 08.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 8, 2014 is as follows:

Chairman and Member	:
Secretary and Member	:
Member	:
Member	:
Member	:
Member	:

Risk Monitoring Committee

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2015 based on Board of Director's Decision Letter No. 18.07/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 18, 2015 is as follows:

Chairman and Member	:
Secretary and Member	:
Member	:
Member	:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Remunerasi dan Nominasi (lanjutan)

Komite Pemantau Risiko (lanjutan)

Susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 08.09/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 8 September 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	:	Haryanto	:	Secretary and Member
Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:	Member
Anggota	:	Didik Madiyono	:	Member
Anggota	:	Sukoriyanto Saputro	:	Member
Anggota	:	Sudarmadji H. Sutrisno	:	Member

Komite Remunerasi dan Nominasi

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2015 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 23.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 tanggal 23 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Ketua	:	-	:	Chairman
Sekretaris merangkap Anggota	:	Pahot Gumpar Hutasoit	:	Secretary and Member
Anggota	:	Nobiru Adachi	:	Member
Anggota	:	Benny Luhur	:	Member

Susunan Komite Remunerasi dan Nominasi pada tanggal 31 Desember 2014 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 01.04/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 1 September 2014 adalah sebagai berikut:

Ketua merangkap Anggota	:	Eko Budi Supriyanto	:	Chairman and Member
Sekretaris merangkap Anggota	:	Pahot Gumpar Hutasoit	:	Secretary and Member
Anggota	:	Sigid Moerkardjono	:	Member
Anggota	:	Sukoriyanto Saputro	:	Member
Anggota	:	Didik Madiyono	:	Member

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Audit Committee, Risk Monitoring Committee and Remuneration and Nomination Committee (continued)

Risk Monitoring Committee (continued)

The composition of Risk Monitoring Committee as of December 31, 2014 based on Board of Directors' Decision Letter No. 08.09/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 8, 2014 is as follows:

Remuneration and Nomination Committee

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2015 based on Board of Directors' Decision Letter No. 23.03/S.Kep-Dir-HCD/JTrust/XII/2015 dated December 23, 2015 is as follows:

The composition of Remuneration and Nomination Committee as of December 31, 2014 based on Board of Directors' Decision Letter No. 01.04/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 1, 2014 is as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Susunan Pengurus Bank dan Karyawan (lanjutan)

Divisi Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 30.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2015 tanggal 30 September 2015, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2015 adalah M. Adi Bintoro.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 12 September 2014, Kepala Divisi Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah Hartono Karyatin Soetarto.

Satuan Kerja Audit Intern (Divisi Internal Audit)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. 12.05/S.Kep-Dir-HCD/Mutiara/III/2015 tanggal 10 Maret 2015 dan No. 12.05/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 tanggal 29 September 2014, Kepala Divisi Internal Audit pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah Nanny Tjahjarijadi.

Personil manajemen kunci Bank meliputi Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Audit.

Jumlah imbalan kerja jangka pendek dan jangka panjang kepada personil manajemen kunci Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	Dewan Komisaris/ Board of Commissioners		Direksi/ Board of Directors		Komite Audit/ Audit Committee		
	2015	2014	2015	2014	2015	2014	
Imbalan kerja jangka pendek	2.166	2.954	7.827	5.462	792	971	Short-term employee benefits
Imbalan kerja jangka panjang	130	657	456	1.077	-	-	Long-term employee benefits
Jumlah	2.296	3.611	8.283	6.539	792	971	Total

Tidak ada kompensasi dalam bentuk pesangon pemutusan kontrak kerja dan pembayaran berbasis saham kepada personil manajemen kunci.

Bank memiliki masing-masing 1.366 dan 1.435 karyawan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (tidak diaudit).

1. GENERAL (continued)

c. Composition of the Bank's Management and Employees (continued)

Corporate Secretary Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 30.13/S.Kep-Dir-HCD/JTRUST/IX/2015 dated September 30, 2015, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2015 is M. Adi Bintoro.

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 12.08/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 12, 2014, the Head of Corporate Secretary Division as of December 31, 2014 is Hartono Karyatin Soetarto.

Internal Audit Division

Based on the Board of Directors' Decision Letter No. 12.05/S.Kep-Dir-CD/Mutiara/III/2015 dated March 10, 2015 and No. 12.05/S.Kep-Dir-HCMD/Mutiara/IX/2014 dated September 29, 2014, the Head of Internal Audit Division as of December 31, 2015 and 2014 is Nanny Tjahjarijadi.

The Bank's key management personnels are Boards of Commissioners and Directors and Audit Committee.

Total short-term and long-term employee benefits to the Bank's key management personnels for the years ended December 31, 2015 and 2014 are as follows:

There are no compensation of termination benefits and share-based payment to the key management personnels.

The Bank has 1,366 and 1,435 employees as of December 31, 2015 and 2014, respectively (unaudited).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 18 Maret 2016.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Bank dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 diterapkan secara konsisten, kecuali untuk penerapan beberapa Pernyataan/Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang telah direvisi dan berlaku sejak tanggal 1 Januari 2015 seperti yang diungkapkan pada Catatan 2b.

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK") yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dan peraturan Bapepam-LK, yang fungsinya dialihkan kepada Otoritas Jasa Keuangan ("OJK") sejak tanggal 1 Januari 2013, No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik" yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012.

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan

Efektif tanggal 1 Januari 2015, laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan kecuali untuk beberapa akun yang dinilai menggunakan dasar pengukuran lain sebagaimana dijelaskan pada kebijakan akuntansi dari akun tersebut. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi akrual kecuali laporan arus kas.

1. GENERAL (continued)

d. Completion of the Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements that were completed and authorized to be issued on March 18, 2016.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The significant accounting policies applied by the Bank in the preparation of its financial statements for the years ended December 31, 2015 and 2014 are consistent, except for the adoption of several amended Statements/Interpretations of Financial Accounting Standards effective January 1, 2015 as disclosed in Note 2b.

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation

Statement of Compliance

The financial statements were prepared and presented in accordance with the Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK") which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations of Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Indonesian Institute of Accountants, and Bapepam-LK, which function has been transferred to Financial Services Authority ("OJK") starting January 1, 2013, rule No. VIII.G.7 regarding "Financial Statements Presentation and Disclosures for Issuers or Public Companies" as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012.

Basis of Financial Statements Preparation

Effective January 1, 2015, the financial statements are prepared and presented in accordance with PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".

The financial statements have been prepared under the historical cost except for certain accounts which have been valued on another measurement basis as explained in the accounting policy for such account. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan dan Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Dasar Penyusunan Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung yang dimodifikasi, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi,
- nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi, asumsi dan pertimbangan akuntansi signifikan yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank diungkapkan pada Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, dibulatkan dan dinyatakan dalam jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance and Basis of Financial Statements Preparation (continued)

Basis of Financial Statements Preparation (continued)

The statement of cash flows was prepared based on the modified direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

The preparation of financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires use of judgments, estimates and assumptions that affect:

- the application of accounting policies,
- the reported amounts of assets and liabilities, and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of financial statements,
- the reported amounts of revenues and expenses during reporting period.

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Significant accounting estimates, assumptions and judgment applied in the preparation of the Bank's financial statements are disclosed in Note 3.

The amounts in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) telah menerbitkan standar baru, revisi dan interpretasi yang berlaku efektif pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015 sebagai berikut:

- a. PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan".
- b. PSAK 4 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- c. PSAK 15 (Revisi 2013), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- d. PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja".
- e. PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan".
- f. PSAK 48 (Revisi 2014), "Penurunan Nilai Aset".
- g. PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- h. PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".
- i. PSAK 65 (Revisi 2013), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- j. PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- k. PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar".
- l. ISAK 26 (Revisi 2013), "Penilaian Ulang Derivatif Melekat".

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut:

- PSAK 1 (Revisi 2013), "Penyajian Laporan Keuangan"
Standar revisi ini mengharuskan entitas untuk memisahkan penyajian pos-pos penghasilan komprehensif lain ("OCI") ke dalam dua kelompok berdasarkan apakah mereka akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi di masa yang akan datang. Pos-pos OCI yang tidak akan direklasifikasi lebih lanjut ke laba rugi harus disajikan terpisah dengan pos-pos yang dapat direklasifikasi ke laba rugi di masa yang akan datang. Bank telah memodifikasi pos-pos OCI dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk menyajikan pos-pos yang akan direklasifikasikan ke laba rugi pada masa yang akan datang terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi. Informasi komparatif telah disajikan kembali dengan menggunakan basis yang sama.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and Disclosure

Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountant (DSAK-IAI) has issued the following new standards, amendments and interpretations which were effective on or after January 1, 2015 as follows:

- a. PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements".
- b. PSAK 4 (Revised 2013), "Separate Financial Statements".
- c. PSAK 15 (Revised 2013), "Investment in Associates and Joint Ventures".
- d. PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits".
- e. PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes".
- f. PSAK 48 (Revised 2014), "Impairment of Assets".
- g. PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation".
- h. PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement".
- i. PSAK 65 (Revised 2013), "Consolidated Financial Statements".
- j. PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures".
- k. PSAK 68, "Fair Value Measurement".
- l. ISAK 26 (Revised 2013), "Reassessment of Embedded Derivatives".

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows:

- PSAK 1 (Revised 2013), "Presentation of Financial Statements"
The revised standard requires entities to separate items presented in other comprehensive income ("OCI") into two groups, based on whether or not they may be reclassified to profit or loss in the future. Items that will not be reclassified must be presented separately from items that may be reclassified in the future. The Bank has modified the presentation of items of OCI in its statement of profit or loss and other comprehensive income to present items that would be reclassified to profit or loss in the future separately from those that would never be reclassified to profit or loss. Comparative information has been re-presented on the same basis.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja"

Perubahan-perubahan oleh karena standar revisi ini antara lain sebagai berikut:

- a) Keuntungan dan kerugian aktuarial langsung diakui sebagai OCI. Pendekatan koridor tidak lagi diperbolehkan;
- b) Biaya jasa lalu diakui pada periode dimana terjadi perubahan program. Manfaat yang belum *vested* sudah tidak boleh lagi diakui sepanjang periode jasa di masa depan;
- c) Dalam menentukan angka yang diakui di laba rugi, biaya bunga dan pengembalian yang diharapkan dari aset program diganti dengan jumlah bunga bersih yang dihitung menggunakan tingkat diskonto untuk liabilitas (aset) imbalan pasti.

Ketentuan transisi diterapkan pada penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) untuk pertama kali. Bank telah menerapkan ketentuan transisi yang relevan dan menyajikan kembali jumlah-jumlah komparatif secara retrospektif (Catatan 37 dan 52).

- PSAK 46 (Revisi 2014), "Pajak Penghasilan"
PSAK 46 (Revisi 2014) mensyaratkan pajak-pajak lainnya di luar dari pajak penghasilan badan disajikan terpisah di laporan posisi keuangan. Pajak penghasilan dan pajak lainnya telah disajikan terpisah dalam laporan posisi keuangan untuk mencerminkan PSAK 46 (Revisi 2014).

- PSAK 50 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Penyajian"

PSAK 50 (Revisi 2014) menjelaskan persyaratan untuk saling hapus instrumen-instrumen keuangan dan mengantisipasi ketidakkonsistenan yang diidentifikasi dalam menerapkan kriteria saling hapus. Bank tidak memiliki pengaturan saling hapus terkait dengan hal ini, penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and Disclosure (continued)

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows: (continued)

- PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits"

Changes introduced by this revised standard among others, are as follows:

- a) Actuarial gains and losses are recognized immediately in OCI. Corridor approach is no longer allowed;
- b) Past-service costs are recognized in the period of a plan amendment. Unvested benefits can no longer be spread over a future-service period;
- c) In determining amounts recognized in the profit or loss, interest cost and expected return on plan assets is replaced with a net interest amount that is calculated by applying the discount rate to the net defined benefit liability (asset).

Specific transitional provisions are applicable to first-time application of PSAK 24 (Revised 2013). The Bank has applied the relevant transitional provisions and restated the comparative amounts on a retrospective basis (Notes 37 and 52).

- PSAK 46 (Revised 2014), "Income Taxes"
PSAK 46 (Revised 2014) requires other taxes outside corporate income tax must be separately presented in financial position. The corporate income tax and other taxes have been presented separately in the statement of financial position to reflect the PSAK 46 (Revised 2014).

- PSAK 50 (Revised 2014), "Financial Instruments: Presentation"

PSAK 50 (Revised 2014) clarifies the requirements for offsetting financial instruments and anticipates inconsistencies identified in applying the offsetting criteria. As the Bank does not have any offsetting arrangements in place, the application of the revised standards had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 55 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran"

PSAK 55 (Revisi 2014) memberikan panduan persyaratan untuk menghentikan akuntansi lindung nilai ketika derivatif ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dinovasi berdasarkan keadaan tertentu dan juga mengklarifikasi bahwa setiap perubahan nilai wajar derivatif yang ditetapkan sebagai suatu instrumen lindung nilai akibat dari novasi termasuk dalam penilaian dan pengukuran dari efektivitas lindung nilai. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 60 (Revisi 2014), "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"

PSAK 60 (Revisi 2014) mensyaratkan entitas mengungkapkan informasi yang dapat digunakan oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi pengaruh atau pengaruh potensial atas *netting arrangements* pada laporan posisi keuangan. Penerapan standar revisi ini tidak berdampak material terhadap pengungkapan atau jumlah yang diakui dalam laporan keuangan.

- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar"
PSAK 68 mendefinisikan nilai wajar sebagai harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset, atau dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas, dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran (*exit price*) atau, dalam ketiadaan, pasar yang paling menguntungkan pada tanggal tersebut. Nilai wajar suatu liabilitas mencerminkan dampak risiko wanprestasi (*non-performance risk*). PSAK 68 mensyaratkan bahwa nilai wajar aset non-keuangan ditentukan berdasarkan penggunaan tertinggi dan terbaik dari aset.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and Disclosure (continued)

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows: (continued)

- PSAK 55 (Revised 2014), "Financial Instruments: Recognition and Measurement"

PSAK 55 (Revised 2014) provides relief from the requirement to discontinue hedge accounting when a derivative designated as a hedging instrument is novated under certain circumstances. The amendments also clarify that any change to the fair value of the derivative designated as a hedging instrument arising from the novation should be included in the assessment and measurement of hedge effectiveness. The application of the revised standards had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 60 (Revised 2014), "Financial Instruments: Disclosures"

PSAK 60 (Revised 2014) requires entity to disclose information to enable users of the financial statements to evaluate the effect or potential effect of netting arrangements on the statement of financial position. The application of the revised standards had no material impact on the disclosures or on the amounts recognized in the financial statements.

- PSAK 68, "Fair Value Measurement"
PSAK 68 defines fair value as the price that would be received to sell an asset, or price to be paid to transfer a liability, in an orderly transaction between market participants at the measurement date (*exit price*) or, in its absence, the most advantageous market at that date. The fair value of liability reflects its non-performance risk. PSAK 68 requires that the fair value of a non-financial asset is determined based on the highest and best use of the asset.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

Standar baru, revisi dan interpretasi yang relevan terhadap Bank adalah sebagai berikut: (lanjutan)

- PSAK 68, "Pengukuran Nilai Wajar" (lanjutan)

PSAK 68 juga mensyaratkan entitas untuk mengungkapkan informasi teknik penilaian dan input yang digunakan dalam pengukuran nilai wajar untuk aset dan liabilitas keuangan di level 2, dan untuk pengukuran aset atau liabilitas keuangan di level 3, harus diungkapkan dampak dari pengukuran terhadap laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk periode tersebut. Penerapan PSAK 68 telah diungkapkan dalam Catatan 45.

c. Penjabaran Mata Uang Asing

a) Mata Uang Penyajian

Laporan keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

b) Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Kebijakan akuntansi atas transaksi dan saldo dalam mata uang asing didasarkan pada peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 dan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI"). Bank mengacu pada Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia ("PAPI") dimana transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke mata uang Rupiah dengan menggunakan kurs laporan (penutupan) yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu kurs tengah yang merupakan rata-rata kurs beli dan kurs jual berdasarkan Reuters pada pukul 16.00 Waktu Indonesia Barat yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali apabila ditangguhkan pada ekuitas karena memenuhi kualifikasi/kriteria sebagai lindung nilai arus kas (*hedging*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Changes in Accounting Policy and Disclosure (continued)

New standards, amendments and interpretations which were relevant to the Bank are as follows: (continued)

- PSAK 68, "Fair Value Measurement" (continued)

PSAK 68 also requires entity to disclose information on the valuation technique and inputs used in the fair value measurement for financial asset and liability in level 2, and financial asset or liabilities in level 3, the entity should disclose impact of the measurement to profit or loss and other comprehensive income for the current period. The application of PSAK 68 has been disclosed in Note 45.

c. Foreign Currency Translation

a) Presentation Currency

The financial statements are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

b) Transaction and Balances in Foreign Currency

Accounting policy for transactions and balances in foreign currency is based on Bapepam-LK rule No. VIII.G.7 and Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI"). The Bank refers to the Guidelines of Accounting for Indonesian Bank ("PAPI") where transactions denominated in a foreign currency are converted into Rupiah using the reporting (closing) rate set by Bank Indonesia that is middle rate which the average of bid rate and ask rate based on Reuters at 16.00 Western Indonesian Time prevailing at that time.

Exchange gains and losses arising on transactions in foreign currency and on the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except when deferred in equity as qualifying cash flow hedges.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Penjabaran Mata Uang Asing (lanjutan)

b) Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing (lanjutan)

Selisih penjabaran mata uang asing atas aset moneter keuangan lain yang diukur berdasarkan nilai wajar dicatat sebagai bagian dari keuntungan dan kerugian selisih kurs.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk penjabaran pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 (dalam nilai penuh):

	<u>31 Desember/ December 2015</u>
Poundsterling Inggris	20.439,02
Euro Eropa	15.056,67
Franc Swiss	13.919,33
Dolar Amerika Serikat	13.785,00
Dolar Kanada	9.924,41
Dolar Australia	10.083,73
Dolar Selandia Baru	9.444,80
Dolar Singapura	9.758,95
Dolar Hong Kong	1.778,70
Yen Jepang	114,52

d. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat pengakuan awal.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan liabilitas yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Pengakuan dan Pengukuran

Klasifikasi instrumen keuangan pada pengakuan awal tergantung pada tujuan dan intensi manajemen serta karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Semua instrumen keuangan pada saat pengakuan awal diukur sebesar nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Foreign Currency Translation (continued)

b) Transaction and Balances in Foreign Currency (continued)

Translation differences on other monetary financial assets measured at fair value are included in foreign exchange gains and losses.

Below are the major exchange rates used for translation as of December 31, 2015 and 2014 (full amount):

	<u>31 Desember/ December 2014</u>	
19.288,40		Great Britain Poundsterling
15.053,35		European Euro
12.515,80		Swiss Franc
12.385,00		United States Dollar
10.679,49		Canadian Dollar
10.148,27		Australian Dollar
9.709,23		New Zealand Dollar
9.376,19		Singapore Dollar
1.596,98		Hong Kong Dollar
103,56		Japanese Yen

d. Financial Assets and Liabilities

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity financial assets and available-for-sale financial assets. The classification depends on the purpose for which the financial assets were acquired. Management determines the classification of its financial assets at initial recognition.

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss and financial liabilities at amortized cost.

Recognition and Measurement

The classification of financial instruments at initial recognition depends on the purpose and management's intention for which the financial instruments were acquired and their characteristics. All financial instruments are measured initially at their fair values. In the case that financial assets or financial liabilities are not designated at fair value through profit or loss, the fair value should be added with attributable transaction costs directly from acquisition or issuance of financial assets or financial liabilities.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Aset Keuangan

a) Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan manajemen untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek (*short-term profit taking*), atau merupakan derivatif (kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai).

Setelah pengukuran awal, aset keuangan yang dikelompokkan dalam kategori ini diukur sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar instrumen keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak dikuotasikan pada pasar aktif, kecuali:

- Aset dimana Bank mempunyai intensi untuk menjual segera atau dalam waktu dekat dan pinjaman yang diberikan dan piutang yang diukur Bank pada nilai wajar melalui laba rugi pada saat awal pengakuan;
- Aset dimana Bank, pada awal pengakuan, diakui sebagai tersedia untuk dijual; atau
- Aset dimana Bank mungkin tidak mendapat pengembalian secara substansial atas investasi awal Bank, selain karena penurunan kualitas kredit aset keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classifications.

Financial Assets

a) Financial assets at fair value through profit or loss

Financial assets at fair value through profit or loss comprise of financial assets classified as held for trading and financial asset designated by management as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

Financial assets are classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or derivatives (unless they are designated and effective as hedging instruments).

After initial recognition, the financial assets included in this category are measured at fair value. The unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

b) Loans and receivables

Loans and receivables include non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in active markets, other than:

- Those that the Bank intends to sell immediately or in the near term and loans and receivables that the Bank upon initial recognition designates as at fair value through profit or loss;
- Those that the Bank, upon initial recognition, designates as available-for-sale; or
- Those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

b) Pinjaman yang diberikan dan piutang
(lanjutan)

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal serta *fee* dan biaya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dan kerugian yang timbul atas penurunan nilai diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c) Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo

Aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada awal akuisisi dan *fee*/biaya transaksi sebagai bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi dan kerugian yang timbul dari penurunan nilai atas investasi tersebut akan diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

b) *Loans and receivables (continued)*

After initial measurements, loans and receivables are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate, less allowance for impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees and costs that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization and losses arising from impairment is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

c) *Held-to-maturity financial assets*

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities, which the Bank has positive intention and ability to hold those financial assets to maturity.

After initial measurement, held-to-maturity financial assets are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any impairment. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees/costs that are an integral part of the effective interest rate. The amortization and losses arising from impairment of such investments are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

d) Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang tidak diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan atau ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi, dimiliki hingga jatuh tempo, dan pinjaman yang diberikan dan piutang.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual selanjutnya diukur sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui langsung dalam ekuitas dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual".

Penurunan nilai atas aset keuangan tersedia untuk dijual diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Liabilitas Keuangan

a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi terdiri dari dua sub-kategori, yaitu liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Assets (continued)

d) Available-for-sale financial assets

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are neither classified as held-for-trading nor as at fair value through profit or loss, held-to-maturity, and loans and receivables.

After initial measurement, available-for-sale financial assets are subsequently measured at fair value. Unrealized gains and losses are recognized directly in equity and other comprehensive income in the "Unrealized gains or losses on changes in fair value of available-for-sale securities".

Impairment on available-for-sale financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Financial Liabilities

a) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities are measured at fair value through profit or loss consist of two sub-categories, financial liabilities classified as held for trading and financial liabilities designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

- a) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dicatat sebesar nilai wajar.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dicatat melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

- b) Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan yang diukur berdasarkan biaya perolehan diamortisasi merupakan liabilitas keuangan yang selain atau tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Recognition and Measurement (continued)

Financial Liabilities (continued)

- a) *Financial liabilities at fair value through profit or loss (continued)*

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of portfolio of identified financial instrument that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking. Derivatives are categorized as held for trading unless they are designated and effectively as hedging instruments.

After initial recognition, the financial liabilities at fair value through profit or loss, are recorded at fair value.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading and designated at fair value through profit or loss are recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

- b) *Financial liabilities measured at amortized cost*

Financial liabilities measured at amortized cost are financial liabilities that are not classified as at fair value through profit or loss.

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortized cost using the effective interest rate method.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut:

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments:

Instrumen Keuangan	Klasifikasi/Classification	Financial Instruments
<u>Aset Keuangan:</u>		<u>Financial Assets:</u>
Kas	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Cash
Giro pada Bank Indonesia	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Current accounts with other Banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Placements with Bank Indonesia and other banks
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss, held-to-maturity financial assets, and available-for-sale financial assets</i>	Marketable securities
Surat-surat berharga		
	Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial assets at fair value through profit or loss</i>	Derivative receivables
Tagihan derivatif		
Kredit yang diberikan	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Loans
Tagihan akseptasi	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Accrued interest income
Aset lain-lain	Pinjaman yang diberikan dan piutang/ <i>Loans and receivables</i>	Other assets
<u>Liabilitas Keuangan:</u>		<u>Financial Liabilities:</u>
Liabilitas segera	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Deposits from other banks

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Pengakuan dan Pengukuran (lanjutan)

Recognition and Measurement (continued)

Tabel berikut menyajikan klasifikasi instrumen keuangan Bank berdasarkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut: (lanjutan)

The following table presents the Bank's classification of financial instruments based on the characteristics of the financial instruments: (continued)

Instrumen Keuangan	Klasifikasi/Classification	Financial Instruments
<u>Liabilitas Keuangan:</u> (lanjutan)		<u>Financial Liabilities:</u> (continued)
Liabilitas derivatif	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi/ <i>Financial liabilities at fair value through profit or loss</i>	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi/ <i>Financial liabilities measured at amortized cost</i>	Subordinated loan

Penentuan Nilai Wajar

Determination for Fair Value

Sejak 1 Januari 2015, nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran tanpa memperhatikan apakah harga tersebut dapat diobservasi secara langsung atau diestimasi menggunakan teknik penilaian lain. Dalam mengukur nilai wajar atas suatu aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran, Bank memperhitungkan karakteristik suatu aset atau liabilitas jika pelaku pasar akan memperhitungkan karakteristik tersebut ketika menentukan harga aset atau liabilitas pada tanggal pengukuran.

Since January 1, 2015, fair value is the price that would be received to sell an asset or price to be paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date, regardless of whether that price is directly observable or estimated using another valuation technique. In estimating the fair value of an asset or a liability, the Bank takes into account the characteristics the asset or a liability if market participants would take those characteristics into account when pricing the asset or liability at the measurement date.

Jika tersedia, Bank mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika transaksi atas aset dan liabilitas terjadi dengan frekuensi dan volume yang memadai untuk menyediakan informasi penentuan harga secara berkelanjutan.

When available, the Bank measures the fair value of a financial instrument using the quoted price in an active market for that instrument. A market is regarded as active if transactions for the asset or liability take place with sufficient frequency and volume to provide pricing information on an ongoing basis.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Jika harga kuotasian tidak tersedia di pasar aktif, Bank menggunakan teknik penilaian dengan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi dan relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi. Teknik penilaian yang dipilih menggabungkan semua faktor yang diperhitungkan oleh pelaku pasar dalam penentuan harga transaksi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima. Jika Bank menetapkan bahwa nilai wajar pada pengakuan awal berbeda dengan harga transaksi dan nilai wajar tidak dapat dibuktikan dengan harga kuotasian di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik atau berdasarkan teknik penilaian yang hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi, maka nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal disesuaikan untuk menanggulangi perbedaan antara nilai wajar pada saat pengakuan awal dan harga transaksi. Setelah pengakuan awal, perbedaan tersebut diakui dalam laba rugi berdasarkan umur dari instrumen tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Jika aset atau liabilitas yang diukur pada nilai wajar memiliki harga penawaran dan harga permintaan, maka Bank mengukur aset dan posisi *long* berdasarkan harga penawaran dan mengukur liabilitas dan posisi *short* berdasarkan harga permintaan.

Sebelum 1 Januari 2015, nilai wajar adalah nilai yang digunakan untuk mempertukarkan suatu aset atau untuk menyelesaikan suatu liabilitas antara pihak-pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi secara wajar (*arm's length transaction*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Determination for Fair Value (continued)

If there is no quoted price in an active market, then the Bank uses valuation techniques that maximise the use of relevant observable inputs and minimise the use of unobservable inputs. The chosen valuation technique incorporates all of the factors that market participants would take into account in pricing a transaction.

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is normally the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received. If the Bank determines that the fair value at initial recognition differs from the transaction price and the fair value is evidenced neither by a quoted price in an active market for an identical asset or liability nor based on a valuation technique that uses only data from observable markets, then the financial instrument is initially measured at fair value, adjusted to defer the difference between the fair value at initial recognition and the transaction price. Subsequently, that difference is recognized in profit or loss on an appropriate basis over the life of the instrument but no later than when the valuation is wholly supported by observable market data or the transaction is closed out.

If an asset or a liability measured at fair value has a bid price and an ask price, then the Bank measures assets and long positions at a bid price and liabilities and short positions at an ask price.

Prior to January 1, 2015, fair value is the value which is used to exchange an asset or to settle a liability between parties who understand and are willing to perform a fair transaction (*arm's length transaction*).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika, hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau Bank mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung liabilitas untuk membayarkan arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa penundaan berarti kepada pihak ketiga di bawah kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*); dan (a) Bank telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, atau (b) Bank tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset, namun telah mentransfer pengendalian atas aset tersebut.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat liabilitas dihentikan atau dibatalkan atau berakhir.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Pendapatan dan beban disajikan secara neto jika diperbolehkan oleh standar akuntansi.

Reklasifikasi Instrumen Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Bank sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Bank diperkenankan mereklasifikasi aset keuangan dari diukur pada nilai wajar jika aset keuangan tersebut tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat (meskipun aset keuangan mungkin telah diperoleh atau timbul terutama untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali dalam waktu dekat).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset if, and only if, the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or the Bank has transferred its rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a pass through arrangement; and either (a) the Bank has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Bank has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or expires.

Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount are reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously. Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

Reclassification of Financial Instruments

The Bank does not reclassify a derivative out of fair value through profit or loss classification while it is held or issued.

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of fair value through profit or loss classification if upon initial recognition the financial instrument is designated by the Bank as at fair value through profit or loss.

The Bank may reclassify a financial asset out of fair value through profit or loss classification if the financial asset no longer incurred for the purpose of selling or repurchasing it in the near term (although the financial asset may have been acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the short-term).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Persyaratan untuk reklasifikasi adalah:

- a) Dilakukan dalam situasi yang langka,
- b) Memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak disyaratkan untuk diklasifikasikan sebagai diperdagangkan pada pengakuan awal) dan Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank diperkenankan untuk mereklasifikasi aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang (jika aset keuangan tidak ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual) dari tersedia untuk dijual jika Bank memiliki intensi dan kemampuan memiliki aset keuangan untuk masa mendatang yang dapat diperkirakan atau hingga jatuh tempo.

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasikan aset keuangan dari kategori dimiliki hingga jatuh tempo. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu), maka seluruh aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo harus direklasifikasi menjadi aset keuangan yang tersedia untuk dijual. Selanjutnya, Bank tidak diperkenankan mengklasifikasi aset keuangan sebagai aset keuangan yang dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun buku berikutnya.

Kondisi spesifik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- a) Dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, dimana harga perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut.
- b) Ketika Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset-aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau
- c) Terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Requirement for the reclassification are:

- a) Occurs in a rare circumstances,
- b) Qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at held for trading upon initial recognition) and the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank may reclassify a financial asset at available-for-sale classification which qualifies as loans and receivables definition (if the financial asset is not designated as at available-for-sale) from available-for-sale if the Bank has the intention and ability to hold the financial assets for the future that can be forecasted or to maturity.

The Bank shall not reclassify any financial assets category of held-to-maturity. If there is a sale or reclassification of held-to-maturity financial asset for more than an insignificant amount before maturity (other than in certain specific circumstances), the entire held-to-maturity financial assets will have to be reclassified as available-for-sale financial assets. Subsequently, the Bank shall not classify financial asset as held-to-maturity financial assets during the following two financial book years.

The certain specific circumstances are as follows:

- a) Performed if financial assets are so close to maturity or redemption date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on their fair value of those financial assets.
- b) When the Bank has collected substantially all of the financial assets original principal based on scheduled of payment or Bank receipt early prepayments; or
- c) Attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang telah diakui sebagai laba rugi tidak dapat dibalik.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

Reklasifikasi dari kelompok yang dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi diakui dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya dan pada saat itu keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Reklasifikasi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan atau biaya perolehan diamortisasi. Keuntungan atau kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas dicatat dengan cara sebagai berikut:

- a) Jika aset keuangan memiliki jatuh tempo tetap, keuntungan atau kerugian diamortisasi ke laba rugi selama sisa umur investasi dengan metode suku bunga efektif.
- b) Jika aset keuangan tidak memiliki jatuh tempo yang tetap, keuntungan atau kerugian tetap dalam ekuitas sampai aset keuangan tersebut dijual atau dilepaskan dan pada saat itu keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of fair value through profit or loss financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Unrealized gain or loss that has been recognized as profit or loss shall not be reversed.

Reclassification of available-for-sale financial asset to loans and receivables financial asset is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

Reclassification of held-to-maturity financial asset to available-for-sale is recorded at fair value. The unrealized gain or loss is recognized in equity until the time financial assets is derecognized and at the time the cumulative gain or loss previously recognized in equity shall be recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassification of available-for-sale financial assets to held-to-maturity financial assets is recorded at cost or amortized cost. Gain or loss which has previously been recognized in equity shall be accounted for as follows:

- a) In the case of a financial asset with a fixed maturity, the gain or loss shall be amortized to profit or loss over the remaining life of the investment using the effective interest rate method.
- b) In the case of a financial asset that does not have a fixed maturity, the gain or loss shall remain in equity until the financial asset is sold or otherwise disposed of, when it incurred any gain or loss shall be recognized in profit or loss.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi Instrumen Keuangan (lanjutan)

Reklasifikasi surat berharga dari dan ke klasifikasi diperdagangkan tidak diperbolehkan.

Pengungkapan

Bank mengklasifikasikan pengukuran nilai wajar dengan menggunakan hirarki nilai wajar yang mencerminkan signifikansi input yang digunakan dalam melakukan pengukuran. Hirarki nilai wajar memiliki tingkat sebagai berikut:

- Harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset dan liabilitas yang identik (Tingkat 1);
- Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya derivasi dari harga) (Tingkat 2); dan
- Input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (Tingkat 3).

Risiko pasar - analisis sensitivitas

Bank mengungkapkan:

- Analisis sensitivitas untuk setiap jenis risiko pasar dimana entitas terekspos pada akhir tahun pelaporan yang menunjukkan bagaimana laba rugi dan ekuitas mungkin terpengaruh oleh perubahan pada variabel risiko yang relevan yang mungkin dapat terjadi pada tanggal tersebut;
- Metode dan asumsi yang digunakan dalam menyusun analisis sensitivitas; dan
- Perubahan metode dan asumsi yang digunakan tahun sebelumnya dan alasan perubahannya.

Untuk pengukuran nilai wajar yang diakui dalam laporan posisi keuangan untuk setiap kelompok instrumen keuangan, Bank mengungkapkan:

- Tingkat pada hirarki nilai wajar dimana pengukuran nilai wajar dikategorikan secara keseluruhan, memisahkan pengukuran nilai wajar sesuai tingkat yang ditentukan di atas.
- Setiap pemindahan signifikan antara Tingkat 1 dan Tingkat 2 pada hirarki nilai wajar dan alasannya. Pemindahan ke dalam setiap tingkat diungkapkan dan dijelaskan secara terpisah dari pemindahan keluar dari setiap tingkat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Financial Assets and Liabilities (continued)

Reclassification of Financial Instruments (continued)

Reclassification of securities into and out of the trading portfolio is not allowed.

Disclosure

The Bank classifies fair value measurements using a fair value hierarchy that reflects the significance of the inputs used in making the measurements. The fair value hierarchy shall have the following levels:

- Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (Level 1);
- Inputs other than quotes prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly (example, derived from prices) (Level 2); and
- Inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (Level 3).

Market risk - sensitivity analysis

The Bank discloses:

- A sensitivity analysis for each type of market risk to which the entity is exposed at the end of reporting year, showing how profit or loss and equity would have been affected by changes in the relevant risk variable that were reasonably possible at that date;
- The methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis; and
- Changes from the previous year in the methods and assumptions used and the reasons for such changes.

For fair value measurements recognized in the statement of financial position for each class of financial instruments, the Bank discloses:

- The level in the fair value hierarchy into which the fair value measurements are categorized in their entirety, segregating fair value measurements in accordance with the levels defined above.
- Any significant transfers between Level 1 and Level 2 of the fair value hierarchy and the reasons for those transfers. Transfer into each level is disclosed and discussed separately from transfers out of each level.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Kas dan Setara Kas

Kas adalah mata uang kertas dan logam baik Rupiah dan mata uang asing yang masih berlaku sebagai alat pembayaran yang sah. Kas yang telah ditentukan penggunaannya atau kas yang tidak dapat digunakan secara bebas tidak diklasifikasikan dalam kas. Pengertian kas termasuk kas besar, kas kecil, kas dalam perjalanan dan mata uang yang ditarik dari peredaran dan yang masih dalam tenggang untuk penukaran ke Bank Indonesia.

Untuk tujuan penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak dijamin atau dibatasi penggunaannya.

f. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah pengakuan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

g. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penempatan dana pada Bank Indonesia dalam bentuk *deposit facility*, serta penempatan dana pada bank lain dalam bentuk *interbank call money*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Pada awal transaksi penempatan pada bank lain dinilai berdasarkan nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, jika ada, dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Cash and Cash Equivalents

Cash represents currency bills and coins, both in Rupiah and foreign currencies, which are valid as legal instruments of payment. Appropriated cash or restricted cash that cannot be used freely cannot be classified as cash definition. Cash also includes cash in vault, petty cash, cash in transit and currency withdrawn from circulation and still within the grace period for exchange with Bank Indonesia.

For statement of cash flows presentation purposes, cash and cash equivalents consists of cash, current account with Bank Indonesia, current accounts with other Banks, placements with Bank Indonesia and other banks with original maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date, which are not pledged as collateral or restricted in use.

f. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using effective interest rate method less the allowance for impairment losses. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

g. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements of funds in Bank Indonesia in the form of deposit facility, and placements with other banks in the form of interbank call money, time deposits and savings deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus direct attributable transaction costs, if any, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

h. Surat-surat Berharga

Surat-surat berharga terdiri dari Sertifikat Bank Indonesia, Obligasi Korporasi, Obligasi Pemerintah, Obligasi Retail Indonesia, Wesel Jangka Menengah (*Medium Term Notes*), dan efek lainnya yang diperdagangkan di bursa efek.

Surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok untuk diperdagangkan ("*trading*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajar disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan. Pendapatan bunga dari efek utang dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak. Atas penjualan portofolio efek yang diperdagangkan, selisih antara harga jual dengan nilai tercatat diakui sebagai keuntungan atau kerugian penjualan pada periode dimana efek tersebut dijual.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual ("*available-for-sale*") disajikan sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasikan dari kenaikan (penurunan) nilai wajar, setelah pajak, diakui dan disajikan sebagai komponen penghasilan komprehensif lain. Ketika surat berharga tersebut dihapus, keuntungan dan kerugian kumulatif setelah pajak, yang sebelumnya dicatat di penghasilan komprehensif lain, diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Kerugian yang timbul dari penurunan nilai pada surat berharga tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dikeluarkan dari penghasilan komprehensif lain.

Surat-surat berharga yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ("*held-to-maturity*") disajikan sebesar biaya perolehan yang disesuaikan dengan premi dan/atau diskonto yang belum diamortisasi. Premi atau diskonto diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

h. Marketable Securities

Marketable securities consist of Certificate of Bank Indonesia, Corporate Bonds, Government Bonds, Indonesian Retail Bonds, Medium Term Notes, and other debt marketable securities traded in stock exchanges.

Marketable securities are classified as financial assets for trading, available-for-sale and held-to-maturity.

Marketable securities classified as trading are stated at fair value. The unrealized gains or losses resulting from the increase or decrease in fair value are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for current year. The interest income from debt securities is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income according to the terms of the contract. Upon sale of trading securities portfolio, the difference between the selling price and the carrying value is recognized as a gain or loss in the period when the securities were sold.

Marketable securities classified as available-for-sale are stated at fair value. The unrealized gains or losses from increase (decrease) of fair value, net of tax, is recognized and presented as other comprehensive income component. When the marketable securities is disposed, the cumulative gain or loss, net of tax, previously recognized in other comprehensive income, is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The losses arising from impairment of such marketable securities are recognized the statement of profit or loss and other comprehensive income and removed from other comprehensive income.

Marketable securities classified as held-to-maturity are stated at cost adjusted for unamortized premium and/or discount. Premium or discount is amortized using the effective interest rate method.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Surat-surat Berharga (lanjutan)

Jika Bank akan menjual atau mengklasifikasikan kembali investasi-investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo sebelum jatuh tempo (selain dari kondisi-kondisi spesifik tertentu sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2d) melebihi jumlah yang tidak signifikan, seluruh kategori tersebut akan terpengaruh dan harus diklasifikasikan kembali sebagai investasi tersedia untuk dijual. Selanjutnya Bank tidak diperbolehkan untuk mengklasifikasikan aset keuangan sebagai dimiliki hingga jatuh tempo selama dua tahun berikutnya.

Cadangan kerugian penurunan nilai dan kenaikan/penurunan nilai wajar disajikan sebagai penambahan/pengurangan terhadap saldo surat-surat berharga. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

i. Instrumen Keuangan Derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif untuk mengelola eksposur pada risiko pasar seperti risiko mata uang. Setiap kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan untuk lindung nilai (atau tidak memenuhi kriteria untuk dapat diklasifikasikan sebagai lindung nilai) diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Instrumen derivatif melekat dipisahkan dari kontrak utama non-derivatif dan diperlakukan sebagai instrumen derivatif jika seluruh kriteria berikut terpenuhi:

1. Karakteristik ekonomi dan risiko dari derivatif melekat tidak secara erat berhubungan dengan karakteristik ekonomi dan risiko kontrak utama,
2. Instrumen terpisah dengan kondisi yang sama dengan instrumen derivatif melekat memenuhi definisi dari derivatif, dan
3. Instrumen hibrid (kombinasi) tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi (dalam hal ini derivatif melekat di dalam aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi tidak dipisahkan).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Marketable Securities (continued)

If the Bank will sell or reclassify of held-to-maturity investments, before maturity, (apart from certain specific conditions as disclosed in Note 2d) more than an insignificant amount, the entire category would be tainted and would have to be reclassified as available-for-sale. Furthermore, the Bank would be prohibited from classifying any financial asset as held-to-maturity during the following two years.

The allowance for impairment losses and changes in fair value are presented as addition/deduction to the outstanding balance of marketable securities. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

i. Derivative Financial Instruments

In conducting its businesses, the Bank conducts transactions of derivative financial instruments to manage exposure on market risks such as currency risk. All derivative contracts are recorded as assets when fair value is positive and as liabilities when fair value is negative.

Gain or loss on a derivative contract not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income for current year.

Embedded derivatives are separated from their host non-derivative contract and accounted for as a derivative instrument if all of the following criteria are met:

1. *The economic characteristics and risks of the embedded derivative are not closely related to those of economic characteristic and risk of the main contract,*
2. *A separate instrument with the same terms as the embedded derivative would meet the definition of a derivative, and*
3. *The hybrid (combined) instrument is not measured at fair value through profit or loss (i.e. a derivative that is embedded in a financial asset or financial liability at fair value through profit or loss is not separated).*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Instrumen Keuangan Derivatif (lanjutan)

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar, kurs Reuters pada tanggal pelaporan laporan posisi keuangan, diskonto arus kas, model penentu harga opsi atau harga yang diberikan oleh *broker (quoted price)* atas instrumen lainnya yang memiliki karakteristik serupa.

Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

j. Kredit yang Diberikan

Kredit yang diberikan diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan diskonto atau premi pada saat akuisisi dan biaya transaksi yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Penyisihan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

Kredit yang diberikan dengan perjanjian penerusan kredit diakui sebesar porsi kredit yang risikonya ditanggung oleh Bank.

Restrukturisasi kredit dilakukan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang dilakukan melalui modifikasi persyaratan kredit seperti perpanjangan jangka waktu pembayaran, penurunan suku bunga pinjaman dan ketentuan kredit yang baru. Setelah restrukturisasi, semua penerimaan kas masa depan yang ditetapkan dalam persyaratan baru dicatat sebagai pengembalian pokok kredit yang diberikan dan pendapatan bunga sesuai dengan syarat-syarat restrukturisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Derivative Financial Instruments (continued)

All derivatives instruments (including foreign exchange transactions for financing and trading) is recorded in the statement of financial position at fair value. The fair value is based on the market rate, Reuters exchange rate at statement of financial position date, discounted cash flows, option pricing models or broker quoted price on other instruments with similar characteristics.

Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

j. Loans

Loans are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and transaction costs that are an integral part of effective interest rate. The amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

Loan under channeling agreement are recognized at the portion of loans in which the risks borne by the Bank.

Loan restructuring is performed for debtors who are facing financial difficulties in fulfilling their obligations, through a modification of the terms of the loan such as the extension of payment terms, interest rate discount and definitions of the new loan. After restructuring, all future cash receipts under the new terms are accounted for as the recovery of principal and interest income, in accordance with the restructuring scheme.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Kredit yang Diberikan (lanjutan)

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai pinjaman yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Kerugian yang mungkin timbul dari restrukturisasi kredit merupakan bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebet cadangan kerugian penurunan nilai.

Penerimaan kembali atas pokok kredit yang diberikan yang telah dihapusbukukan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan bunga atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya. Penerimaan denda atas kredit yang telah dihapusbukukan dicatat sebagai pendapatan non-operasional.

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi jika, dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang menyebabkan penurunan nilai), yang berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

j. Loans (continued)

Losses on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans, including both receipts designated as interest and those designated as loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

The possible losses from loan restructuring are part of the allowance for impairment losses.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of future recovery and all collateral have been realized or have been foreclosed. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses.

Subsequent recoveries of written-off loans are credited by adjusting the allowance for impairment losses account. Interest received on loans previously written-off are recorded as other operating income. Penalties received on loans previously written-off are recorded as non-operating income.

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets

Impairment of Financial Assets

The Bank assesses at each statement of financial position date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired and impairment losses are incurred if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred loss event), which has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- b) pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- c) pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- d) terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- e) hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- f) data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset dimaksud, meskipun penurunannya belum dapat diidentifikasi terhadap aset keuangan secara individual dalam kelompok aset tersebut, termasuk:
 - 1) memburuknya status pembayaran pihak peminjam dalam kelompok tersebut; dan
 - 2) kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai sekarang dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang diharapkan tapi belum terjadi).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

- a) significant financial difficulties of the issuer or obligor;
- b) breach of contract, such as a default or delinquency in interest or principal payments;
- c) the lender, with economic or legal reasons related to the financial difficulties experienced by the debtor, provide relief (concessions) to the debtor that can not be provided if the debtor is not experiencing those financial difficulties;
- d) it is probable that the debtor will declare bankruptcy or other financial reorganization;
- e) the disappearance of an active market for that financial asset because of financial difficulties; or
- f) observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition of the asset, although the decrease can not yet be identified to the individual financial assets in the asset group, including:
 - 1) deterioration in the payment status of debtors in the group; and
 - 2) national or local economic conditions that correlate with defaults on assets in the group.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian ditentukan oleh manajemen untuk setiap portofolio yang diidentifikasi. Pada umumnya, periode tersebut bervariasi antara 3 (tiga) sampai 12 (dua belas) bulan, untuk kasus tertentu diperlukan periode yang lebih lama.

Untuk aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang signifikan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai. Aset keuangan yang tidak signifikan dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika terdapat bukti objektif bahwa penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa datang yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi menggunakan cadangan kerugian penurunan nilai dan jumlah kerugian penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

The estimated period between the incident and the identification of loss is determined by management for each identified portfolio. In general, this period varies between 3 (three) to 12 (twelve) months, for a particular case required a longer period.

For financial assets carried at amortized cost, the Bank initially assesses individually whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Individual assessment is performed on the significant financial assets that had objective evidence of impairment. The insignificant financial assets includes in the group of financial assets with similar credit risk characteristics and assessed collectively.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred) discounted using the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income. The calculation of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure of assets less costs for obtaining and selling the collateral, whether foreclosure is probable or not.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika Bank menentukan tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka Bank memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Arus kas masa datang dari kelompok keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut di Bank. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Bank menggunakan nilai wajar agunan sebagai dasar arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan;
2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan perjanjian legal pengikatan agunan.

Penyisihan kerugian penurunan nilai secara individual atas aset keuangan dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*).

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai;
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Berdasarkan kriteria di atas, penilaian secara kolektif dilakukan untuk: (a) Pinjaman dalam segmen pasar korporasi dengan kolektibilitas lancar dan dalam perhatian khusus serta tidak direstrukturisasi; atau (b) Pinjaman dalam segmen pasar usaha kecil dan konsumen.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

If the Bank determines that there is no objective evidence of impairment value for an individually assessed financial asset, whether those financial asset significant or not, the Bank includes the asset in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. The future cash flows of group of financial assets that are collectively assessed are estimated based on historical loss experience of assets with similar credit risk characteristics with credit risk characteristics of the group in the Bank. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

The Bank uses fair value of the collateral as a basis for future cash flows if it meets one of the following conditions:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if the loan repayment only from the collateral;
2. Foreclosure of collateral is likely to occur and supported by legally binding agreements collateral.

Allowance for impairment losses on impaired financial assets that was assessed individually by using discounted cash flows method.

The Bank determines the loans that must be evaluated for impairment on an individual basis, if it meets one of the following criterias:

1. Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment;
2. Restructured loans that individually have significant value.

Based on the above criterias, the collective assessment conducted to: (a) Loans in the corporate market segment with the current collectibility and special mention and not restructured; or (b) Loans in the small business market segment and consumers.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Perhitungan penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara kolektif berdasarkan pengalaman kerugian yang lalu (*historical loss experience*). Pengalaman kerugian yang lalu disesuaikan menggunakan dasar data yang dapat diobservasi untuk mencerminkan efek dari kondisi saat ini terhadap risiko kredit Bank dan menghilangkan efek dari masa lalu yang sudah tidak berlaku saat ini. Aset keuangan dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sama antara lain dengan mempertimbangkan segmentasi kredit dan tunggakan debitur.

Bank menggunakan *migration analysis method*, untuk menilai penyisihan kerugian penurunan nilai kredit dengan menggunakan data historis dalam menghitung *Probability of Default (PD)* dan *Loss of Given Default (LGD)*.

Aset keuangan dan penyisihan yang terkait dihapuskan jika tidak ada peluang yang realistis untuk pengembalian di masa datang dan semua jaminan telah direalisasi atau sudah diambil alih oleh Bank. Aset keuangan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik penyisihan kerugian penurunan nilai. Aset keuangan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

Jika, pada suatu periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan, dengan menyesuaikan akun penyisihan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

Calculation of the allowance for impairment losses on financial assets that are collectively assessed based on past loss experience (*historical loss experience*). Historical loss experience adjusted basic use observable data to reflect the effects of the current state of the Bank's credit risk and eliminate the effects of the past that is not applicable currently. Financial assets are classified based on similar credit risk characteristics such as segmentation considering credit and delinquent debtors.

The Bank uses the migration analysis method to assess the allowance for loan impairment losses using historical data to calculate the *Probability of Default (PD)* and *Loss of Given Default (LGD)*.

Financial assets together with the associated allowance are written-off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been released or has been transferred to the Bank. Financial assets are written-off by reversing the allowance for impairment losses. Financial assets are written-off if all necessary procedures have been performed and the amount of loss has been determined.

If, in the next period, the amount of allowance for impairment losses decreased and the decrease can be related objectively to an event that occurred after the recognition of the impairment losses (i.e. upgrade debtor's or issuer's collectibility), therefore the impairment loss that was previously recognized has to be reversed, by adjusting the allowance account. The reversal amount of financial assets is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset yang tersedia untuk dijual, kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jumlah kerugian kumulatif yang dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Bank menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai.

Suatu aset mengalami penurunan nilai jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai yang dapat dipulihkan. Nilai tercatat dari aset non-keuangan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap periode, untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika terdapat indikasi penurunan nilai, maka Bank akan melakukan estimasi jumlah nilai yang dapat dipulihkan.

Pengujian penurunan nilai atas aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak terbatas dilakukan secara tahunan pada saat yang sama, dengan membandingkan nilai tercatatnya dengan jumlah yang dapat dipulihkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

For available-for-sale financial assets, the Bank assesses at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that the financial assets are impaired. In the case of debt instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of debt instrument below its cost is objective evidence of impairment and resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available-for-sale financial assets, impairment losses on available-for-sale financial assets are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly in equity to the statement of profit or loss and other comprehensive income. The cumulative loss that has been removed from equity and recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss that previously recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired.

Assets are considered as impaired when the carrying value of assets is exceed the recoverable amount. The carrying amount of non-financial assets, except for deferred tax assets are reviewed each period to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists the assets's recoverable amount is estimated.

The testing of impairment of intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, is performed annually at the same time, by comparing the carrying amount with the recoverable amount.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

k. Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Non-Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Jumlah yang dapat dipulihkan dari suatu aset atau Unit Penghasil Kas (UPK) adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menentukan nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dengan kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau UPK.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penyisihan penurunan nilai diakui pada periode sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dipulihkan jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

l. Tagihan dan Liabilitas Akseptasi

Dalam kegiatan aktivitas bisnisnya, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

Tagihan akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Liabilitas akseptasi diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penyisihan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2k.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Impairment of Financial and Non-Financial Assets (continued)

Impairment of Non-Financial Assets (continued)

The recoverable amount of an assets or Cash Generating Unit (CGU) is greater of its value in use and its fair value or CGU less cost to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessment of the time value of money and the risk specific to the assets.

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or CGU.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Impairment losses recognized in prior period are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been changes in the estimates used to determine the recoverable amount.

l. Acceptances Receivable and Payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of *letters of credit*, bank guarantees and acceptances.

Acceptances receivable are measured at amortized cost using the effective interest rate method, less allowance for impairment losses. Acceptances payable are measured at amortized cost by using the effective interest rate method.

Allowance of impairment losses is calculated if there is an objective evidence of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2k.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan nilai revaluasi yang merupakan nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai yang terjadi setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup regular untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dari jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan.

Kenaikan yang berasal dari revaluasi aset tetap tersebut diakui pada penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas pada bagian surplus revaluasi, kecuali sebelumnya penurunan revaluasi atas aset yang sama pernah diakui dalam laba rugi, dalam hal ini, kenaikan revaluasi hingga sebesar penurunan nilai aset akibat revaluasi tersebut, dikreditkan dalam laba rugi.

Penurunan jumlah tercatat yang berasal dari revaluasi aset tetap dibebankan dalam laba rugi apabila penurunan tersebut melebihi saldo akun surplus revaluasi aset tetap yang berasal dari revaluasi sebelumnya, jika ada.

Penyusutan atas nilai revaluasi aset tetap dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Bila kemudian aset tetap yang telah direvaluasi dijual atau dihentikan penggunaannya, saldo surplus revaluasi tersisa dipindahkan langsung ke saldo rugi. Bagian dari surplus revaluasi yang merupakan selisih atas penyusutan berdasarkan nilai revaluasi dan nilai perolehan dipindahkan ke saldo rugi.

Manajemen menetapkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun/Years

Bangunan	20
Inventaris kantor	4 - 8
Kendaraan bermotor (motor)	4
Kendaraan bermotor (mobil)	8

Selanjutnya, sehubungan dengan revaluasi aset tetap yang dilakukan oleh Bank, penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan sisa masa manfaat ekonomis aset tetap yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets

Fixed assets are stated at revalued amount which is being the fair value at the date of revaluation less accumulated depreciation and accumulated impairment losses occurring after the date of revaluation. Revaluation is made with sufficient regularity to ensure that carrying amount does not differ materially from the amount determined using fair value at the statement of financial position date.

The increase from the revaluation of fixed assets is recognized in other comprehensive income and accumulated in equity under revaluation surplus account, except to the extent that it reverses a revaluation decrease, for the same asset which was previously recognized in profit or loss, in which the increase is credited to profit or loss to the extent of the decrease previously charged.

A decrease in carrying amount arising on the revaluation of fixed assets is charged to profit or loss to the extent that it exceeds the balance of surplus revaluation reserve relating to a previous revaluation of fixed assets, if any.

The depreciation of the revalued fixed assets are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income. If the fixed assets have been sold or discontinued, the remaining revaluation surplus balance will be charged directly to deficit. The part of revaluation surplus which is the difference between depreciation based on revalued amount and cost value are transferred to deficit.

Management determined the estimated useful lives of fixed assets as follows:

Buildings
Office equipments
Vehicles (motorcycles)
Vehicles (cars)

Furthermore, in relation to the revaluation of fixed assets which conducted by the Bank, depreciation is calculated using straight-line method using remaining estimated useful lives of fixed assets of 1 (one) to 20 (twenty) years.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Aset Tetap (lanjutan)

Hak atas tanah dicatat sebesar nilai revaluasinya yang mencerminkan nilai wajar pada tanggal revaluasi dan tidak disusutkan. Biaya legal awal untuk mendapatkan hak legal diakui sebagai bagian biaya akuisisi tanah, biaya-biaya tersebut tidak disusutkan. Biaya terkait dengan pembaruan hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Bank manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Pada setiap akhir periode pelaporan, nilai residu, manfaat ekonomis dan metode penyusutan dievaluasi, dan disesuaikan secara prospektif, jika memenuhi kondisi tersebut.

n. Aset Takberwujud

Aset takberwujud yang diperoleh secara terpisah diukur sebesar nilai perolehan pada pengakuan awal. Setelah pengakuan awal, aset takberwujud dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi secara garis lurus selama umur manfaat ekonomisnya dan dievaluasi apabila terdapat indikasi adanya penurunan nilai. Periode dan metode amortisasi ditelaah setidaknya setiap akhir periode pelaporan.

Aset takberwujud dihentikan pengakuannya pada saat:

- a) dijual; atau
- b) ketika tidak ada manfaat ekonomis di masa depan yang dapat diharapkan dari penggunaan atau penjualan aset tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Fixed Assets (continued)

Land rights is stated at revalued amount which represents fair value at the revaluation date and is not depreciated. Initial legal costs incurred to obtain legal rights are recognized as part of the acquisition cost of the land, and these costs are not depreciated. Costs related to renewal of land rights are recognized as intangible assets and amortized during the period of the land rights.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period the asset is derecognized.

Repairs and maintenance are taken to profit or loss when incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard performance of the existing asset will flow to the Bank and is depreciated over the remaining useful lives of the related fixed assets.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are evaluated, and adjusted prospectively if appropriate, at the end of each reporting period.

n. Intangible Assets

Intangible assets acquired separately are measured on initial recognition at cost. Subsequent to initial recognition, the intangible assets are carried at cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any. Intangible assets with limited useful lives are amortized on a straight-line basis over their useful economic lives and assessed for impairment whenever there is an indication that they may be impaired. The amortization period and method are reviewed at least at the end of each reporting period.

An intangible asset shall be derecognized:

- a) on disposal; or
- b) when no future economic benefits are expected from its use or disposal.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Aset Takberwujud (lanjutan)

Aset takberwujud yang dimiliki oleh Bank berupa perangkat lunak dan lisensi. Aset takberwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Perangkat lunak yang bukan merupakan bagian integral dari perangkat keras yang terkait dicatat sebagai aset takberwujud dan dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi.

Biaya perolehan perangkat lunak terdiri dari seluruh pengeluaran yang dapat dikaitkan langsung dalam persiapan perangkat lunak tersebut sehingga siap digunakan sesuai dengan tujuannya.

Pengeluaran setelah perolehan perangkat lunak dapat ditambahkan pada biaya perolehan perangkat lunak atau dikapitalisasi sebagai perangkat lunak hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak yang bersangkutan sehingga menjadi lebih besar dari standar kinerja yang diperkirakan semula. Pengeluaran yang tidak menambah manfaat ekonomis masa depan dari perangkat lunak diakui sebagai beban pada saat terjadinya.

Perangkat lunak dengan umur terbatas diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat ekonomis yaitu 8 (delapan) tahun.

Amortisasi perangkat lunak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, sejak tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai sampai berakhirnya masa manfaat dari perangkat lunak tersebut.

o. Agunan yang Diambil Alih

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat kredit yang diberikan atau nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi neto adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai aset non-keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

n. Intangible Assets (continued)

Intangible assets held by the Bank are softwares and license. Intangible assets are recognized if, and only if, when their cost can be measured reliably and is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

Software which is not an integral part of a related hardware is recorded as intangible asset and stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization.

The cost of software consists of all expenses directly attributable to the preparation of such software, until it is ready to be used for its intended purpose.

Subsequent expenditure on software acquisition is capitalized to the value of software only when it increases the future economic benefits of the software, so that it becomes larger than originally expected performance standards. Expenditure with no addition of future economic benefits from the software is directly recognized as expenses when incurred.

Software with a finite useful live is amortized using straight-line method over the estimated useful live of software, which is 8 (eight) years.

Amortization is recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income from the date that is available for use until the economic benefits of software is ended.

o. Foreclosed Assets

Foreclosed assets are stated at net realizable value of those foreclosed assets or at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of liquidating the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to the allowance for impairment losses of non-financial assets.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Agunan yang Diambil Alih (lanjutan)

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

p. Biaya Dibayar di Muka dan Aset Lain-lain

Biaya dibayar di muka merupakan pembayaran kepada pihak lain yang telah dilakukan namun belum diakui sebagai beban pada saat pembayaran dilakukan. Biaya dibayar di muka akan digunakan untuk aktivitas Bank di masa mendatang. Biaya dibayar di muka akan diakui sebagai beban pada saat diamortisasi sesuai dengan masa manfaatnya.

Aset lain-lain disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi dan akumulasi penurunan nilai, jika ada.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank yang harus segera dibayarkan kepada pihak lain berdasarkan kontrak atau perintah dari pihak yang mempunyai kewenangan untuk itu. Liabilitas segera dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

r. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain

Simpanan nasabah adalah dana yang dipercayakan oleh nasabah (di luar bank lain) kepada Bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Simpanan nasabah terdiri dari giro, tabungan dan deposito berjangka.

Simpanan dari bank lain merupakan liabilitas kepada bank lain dalam bentuk giro dan deposito berjangka. Simpanan dari bank lain dinyatakan sebesar jumlah liabilitas kepada bank lain tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

o. Foreclosed Assets (continued)

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such assets is recorded as a gain or loss when the assets is sold.

Expenses for maintaining foreclosed assets are charged in the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for impairment losses of foreclosed assets is provided based on the decline in value of foreclosed assets.

p. Prepaid Expenses and Other Assets

Prepaid expenses are payments made to other parties but have not been recognized as expense at the time of payment. Prepaid expenses will be used for the Bank's activities in the future. Prepaid expenses are recognized as expenses during the amortization in accordance with the expected period of benefit.

Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization and accumulated impairment loss, if any.

q. Obligations Due Immediately

Obligations due immediately represent the Bank's obligations to third parties based on contract or order by those having authority that have to be settled immediately. Obligations due immediately are stated at amortized cost using the effective interest rate method.

r. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks

Deposits from customers are deposits from customers (excluding other banks) with the Bank based on deposit agreements. Deposits from customers consist of demand deposits, savings deposits and time deposits.

Deposits from other banks represent liabilities to other banks, in the form of demand deposits and time deposits. Deposits from other banks are stated at the amount due to the other banks.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Simpanan Nasabah dan Simpanan dari Bank Lain (lanjutan)

Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

s. Pinjaman Subordinasi

Pinjaman subordinasi diakui sebesar nilai wajarnya pada awalnya dan selanjutnya diukur sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan memperhitungkan adanya diskonto atau premi terkait dengan pengakuan awal pinjaman subordinasi dan biaya transaksi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

t. Biaya Emisi Saham

Biaya yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Perdana Saham kepada masyarakat dan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu dikurangkan langsung dari hasil emisi dan dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor.

u. Pendapatan dan Beban Bunga

Untuk instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual, pendapatan maupun beban bunganya diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, yaitu suku bunga yang akan mendiskonto secara tepat estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang sepanjang perkiraan umur instrumen keuangan tersebut atau, jika lebih tepat untuk masa yang lebih singkat, sebagai nilai tercatat bersih dari aset atau liabilitas keuangan tersebut. Perhitungan dilakukan dengan mempertimbangkan seluruh syarat dan ketentuan kontraktual instrumen keuangan termasuk *fee*/biaya tambahan yang terkait secara langsung dengan instrumen tersebut yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from Customers and Deposits from Other Banks (continued)

Deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate method.

s. Subordinated Loan

Subordinated loan is initially recognized at fair value and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on subordinated loan and transaction costs that are an integral part of the effective interest rate.

t. Shares Issuance Cost

Cost related to Initial Public Offering and Limited Public Offering with Pre-emptive Rights are deducted from the proceeds and presented as a deduction of the additional paid-in capital.

u. Interest Income and Expense

Interest income and expenses for all financial instruments measured at amortized cost and financial assets classified as available-for-sale is recorded using the effective interest rate method, which is the rate that exactly discounts of estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. The calculation takes into account all contractual terms of the financial instrument and includes any fees or incremental costs that are directly attributable to the instrument and are an integral part of the effective interest rate.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Nilai tercatat aset atau liabilitas keuangan disesuaikan jika Bank merevisi estimasi pembayaran maupun penerimaan. Nilai tercatat yang disesuaikan tersebut dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif awal dan perubahan nilai tercatat dicatat di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Kredit yang diberikan dan aset produktif lainnya (tidak termasuk surat-surat berharga) diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika telah masuk dalam klasifikasi kurang lancar, diragukan dan macet. Sedangkan, surat-surat berharga diklasifikasikan sebagai *non-performing* jika penerbit surat berharga tidak dapat memenuhi pembayaran bunga dan/atau pokok atau memiliki peringkat paling kurang 1 (satu) tingkat di bawah peringkat investasi.

Penerimaan tunai atas kredit yang diberikan yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit yang diberikan. Kelebihan penerimaan kas dari pokok kredit yang diberikan diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari kredit yang diberikan dihentikan pada saat kredit yang diberikan tersebut diklasifikasikan mengalami penurunan nilai. Pendapatan bunga dari kredit yang mengalami penurunan nilai dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang jumlahnya material yang berkaitan langsung dengan kegiatan perolehan aset keuangan diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan aset keuangan yang bersangkutan dan akan diakui sebagai pendapatan dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif sepanjang perkiraan umur aset atau liabilitas keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Interest Income and Expense (continued)

The carrying amount of the financial asset or liability is adjusted if the Bank revises its estimates of payments or receipts. The adjusted carrying amount is calculated based on the original effective interest rate and the change in carrying amount is recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Loans and other earning assets (excluding securities) are classified as non-performing when they are classified as sub-standard, doubtful and loss. While marketable securities are categorized as non-performing when the issuer of securities defaults on its interest and/or principal payments or if the securities are rated at least 1 (one) level below investment grade.

Cash receipts from loans which are classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the loan principal first. The excess of cash receipts over loan principal is recognized as interest income in the current year of statement of profit or loss and other comprehensive income.

The recognition of interest income on loans is discontinued when the loans are classified as impaired. Interest income from impaired loans is reported as contingent receivables and to be recognized as income when the cash is received (cash basis).

v. Fees and Commissions Income and Expense

Fees and commissions income and expense that have material amount directly related with the acquisition of financial assets are recognized as part/(deduction) of acquisition cost of related financial assets and will be recognized as income and amortized using effective interest rate method during the expected life of financial assets or liabilities.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Provisi dan Komisi (lanjutan)

Saldo beban dan pendapatan provisi dan komisi yang ditangguhkan atas kredit yang diberikan yang diakhiri atau diselesaikan sebelum jatuh tempo langsung diakui sebagai pendapatan pada saat penyelesaiannya.

Provisi dan komisi yang tidak berkaitan dengan kredit yang diberikan atau jangka waktu kredit yang diberikan, atau jumlahnya tidak material diakui sebagai pendapatan atau beban pada saat terjadinya transaksi.

w. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya

Seluruh pendapatan dan beban operasional lainnya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya transaksi.

x. Perpajakan

Beban pajak penghasilan terdiri dari pajak penghasilan kini dan pajak penghasilan tangguhan. Pajak tersebut diakui dalam laporan laba rugi, kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas atau penghasilan komprehensif lain. Dalam hal ini, pajak tersebut diakui langsung pada ekuitas atau penghasilan komprehensif lain.

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset dan liabilitas pajak kini untuk tahun berjalan diukur sebesar jumlah yang diharapkan dapat direstitusi dari atau dibayarkan kepada otoritas perpajakan.

Manajemen secara periodik melakukan evaluasi atas posisi yang diambil dalam pelaporan pajak sehubungan dengan situasi dimana peraturan pajak terkait menjadi subjek interpretasi dan menetapkan provisi bila diperlukan.

Perubahan terhadap liabilitas perpajakan diakui pada saat diterimanya surat ketetapan pajak atau, jika Bank mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut ditetapkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Fees and Commissions Income and Expense (continued)

The outstanding balances of deferred fees and income on provision and commission of loans terminated or settled prior to maturity are directly recognized as income in settlement.

Fees and commissions which are not related to loans or loan period, or immaterial are recognized as income and expenses at the time the transactions occur.

w. Other Operating Income and Expenses

All other operating income and expenses are charged to the statement of profit or loss and other comprehensive income at the time the transaction occur.

x. Taxation

The income tax expense is comprised of current and deferred income tax. Tax is recognized in the statement of profit or loss, except to the extent that it relates to items recognized directly in equity or other comprehensive income. In this case, the tax is also recognized directly in equity or other comprehensive income.

Current Tax

Current tax is determined based on the taxable income for the current year and computed based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted as at the reporting date.

Current income tax assets and liabilities for the current year are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the taxation authority.

Management periodically evaluates positions taken in the tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions when appropriate.

Amendments to tax obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed by the Bank, when the result of the appeal is determined.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer pada tanggal pelaporan antara dasar pengenaan pajak dari aset dan liabilitas dan jumlah tercatatnya untuk tujuan pelaporan keuangan pada tanggal pelaporan. Namun, liabilitas pajak tangguhan tidak diakui jika timbul dari pengakuan awal *goodwill*; atau pada saat pengakuan awal suatu aset atau liabilitas yang timbul dari transaksi selain kombinasi bisnis yang pada saat transaksi tersebut tidak mempengaruhi laba rugi akuntansi maupun laba rugi kena pajak. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan menggunakan tarif (atau peraturan) pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan untuk diterapkan jika aset pajak tangguhan direalisasikan atau liabilitas pajak tangguhan diselesaikan.

Aset pajak tangguhan diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat digunakan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan akan berlaku pada periode saat aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak dan peraturan pajak yang berlaku atau yang telah secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila laba fiskal mungkin tidak memadai untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan. Pada setiap tanggal pelaporan, Bank meninjau kembali aset pajak tangguhan yang tidak diakui dan mengakui aset pajak tangguhan yang sebelumnya tidak diakui apabila besar kemungkinan bahwa laba fiskal pada masa yang akan datang akan tersedia untuk pemulihannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred Tax

Deferred tax is recognized using the liability method on temporary differences at the reporting date between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date. However, deferred tax liabilities are not recognized if they arise from the initial recognition of goodwill; deferred income tax is not accounted for if it arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction other than a business combination that at the time of the transaction affects neither accounting nor taxable profit or loss. Deferred income tax is determined using tax rates (or laws) that have been enacted or substantially enacted as at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realized or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognized only to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the temporary differences can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the assets are realized or the liabilities are settled, based on tax rates and tax laws that have been enacted or substantively enacted as at the reporting date.

The carrying amount of a deferred tax asset is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow all or part of the benefit of that deferred tax assets to be utilized. Unrecognized deferred tax assets are reassessed at each reporting date and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable profit will allow the deferred tax assets to be recovered.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Perpajakan (lanjutan)

Pajak Tangguhan (lanjutan)

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan disalinghapuskan jika terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini, atau aset dan liabilitas pajak tangguhan pada entitas yang sama, atau Bank bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto.

y. Laba (Rugi) per Saham

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

Bank tidak mempunyai efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan oleh karenanya, rugi per saham dilusian tidak dihitung dan disajikan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

z. Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terutang kepada karyawan berdasarkan metode akrual.

Imbalan pasca kerja

Bank memberikan imbalan pasca kerja manfaat pasti kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003. Sejak 1 April 2007, Bank mengikuti program pendanaan imbalan kerja untuk karyawan yang berhak serta dinyatakan dengan polis asuransi jiwa Ekasejahtera dari PT Asuransi Jiwa Sinarmas. Polis asuransi ini memenuhi syarat sebagai aset program imbalan pasca kerja Bank. Pada tanggal 4 Juli 2014, Bank telah menutup polis asuransi tersebut.

Sejak 30 September 2014, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Pembayaran kepada program dana pensiun didasarkan pada iuran pasti tertentu yang ditentukan program.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Taxation (continued)

Deferred Tax (continued)

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset when a legally enforceable right exists to offset current tax assets against current tax liabilities, or the deferred tax assets and liabilities relate to the same taxable entity, or the Bank intends to settle its current assets and liabilities on a net basis.

y. Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share is computed by dividing profit (loss) for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

The Bank has no outstanding dilutive potential ordinary shares as of December 31, 2015 and, 2014, and accordingly, no diluted loss per share is calculated and presented in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

z. Employee Benefits

Short-term employee benefits

Short-term employee benefits are recognized when they accrue to the employees.

Post-employment benefits

The Bank provides defined post-employment benefits for its employees based on Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003. Starting April 1, 2007, the Bank has funded employee benefit program for its qualified employees which covered in a life insurance policy of Ekasejahtera from PT Asuransi Jiwa Sinarmas. This insurance policy fulfills the requirements as an asset program of post-employment benefits of the Bank. On July 4, 2014, the Bank has closed this insurance policy.

Starting September 30, 2014, the Bank has defined contribution plan covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Payment made to pension plan are dealt with as payments to defined contribution plan.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Penyisihan menurut Undang-Undang dihitung dengan membandingkan imbalan yang akan diterima oleh karyawan pada usia pensiun normal melalui program pensiun dengan imbalan yang dihitung berdasarkan Undang-Undang setelah dikurangi akumulasi iuran dan hasil pengembangannya. Jika bagian iuran yang didanai oleh Bank melalui program pensiun kurang dari imbalan yang diwajibkan menurut Undang-Undang, Bank akan melakukan penyisihan atas kekurangannya.

Liabilitas imbalan pasca kerja merupakan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan. Liabilitas imbalan pasca kerja dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas keluar masa depan dengan menggunakan tingkat suku bunga Obligasi Pemerintah dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo pensiun yang bersangkutan.

Biaya jasa lalu yang timbul dari amandemen atau kurtailmen program diakui sebagai beban dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang terjadi dari penyesuaian dan perubahan asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas di penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya.

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, terdiri dari:

- i. Keuntungan atau kerugian aktuarial;
- ii. Imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset);
- iii. Setiap perubahan dampak batas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas (aset).

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto, yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain tidak direklasifikasi ke laba rugi pada periode berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Retirement contributions are funded by the Bank. The provision for the Law has been calculated by comparing the benefit that will be received by an employee at normal pension age from the pension plan with the benefit as stipulated under the Law after deduction of accumulation of contribution and the related investment result. If the funded portion of the pension plan benefit is less than the benefit as required by the Law, the Bank will provide for such shortage.

Post-employment benefits liability is the present value of defined benefits obligation at the statement of financial position date. Post-employment benefits liability is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method. The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of Government Bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have the terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Past service costs arising from amendment or curtailment programs are recognized as expenses in profit or loss when incurred.

Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in other comprehensive income in the period in which they arise.

Remeasurement on net defined benefit liabilities (assets), which recognized as other comprehensive income, consists of:

- i. Actuarial gain and losses;
- ii. Return on program asset, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest;
- iii. Every changes in asset ceiling, is not consists of amount included in liabilities (asset) net interest.

Remeasurement on net defined benefit liability (asset), which recognized as other comprehensive income will not reclassify to profit or loss in the next periods.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan pasca kerja (lanjutan)

Keuntungan atau kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui ketika kurtailmen atau penyelesaian terjadi.

Kurtailmen terjadi apabila salah satu dari kondisi berikut terpenuhi:

- i. Menunjukkan komitmennya untuk mengurangi secara signifikan jumlah pekerja yang ditanggung oleh program; atau
- ii. Mengubah ketentuan dalam program imbalan pasti yang menyebabkan bagian yang material dari jasa masa depan pekerja tidak lagi memberikan imbalan atau memberikan imbalan yang lebih rendah.

Penyelesaian program terjadi ketika Bank melakukan transaksi yang menghapuskan semua liabilitas hukum atau konstruktif atas sebagian atau seluruh imbalan dalam program imbalan pasti.

aa. Segmen Operasi

Bank menerapkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi", yang mengatur pengungkapan yang akan memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana entitas terlibat dan lingkungan ekonomi dimana entitas beroperasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- (a) yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- (b) hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- (c) tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

z. Employee Benefits (continued)

Post-employment benefits (continued)

Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

A curtailment occurs when an entity either:

- i. Is demonstrably committed to make a significant reduction in the number of employees covered by a plan; or
- ii. Amends the terms of a defined benefit plan so that a significant element of future service by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

A settlement occurs when the Bank enters into a transaction that eliminates all further legal or constructive obligation for part or all of the benefits provided under a defined benefit plan.

aa. Operating Segment

The Bank applied PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments", which requires the disclosures that will enable users of financial statements to evaluate the nature and financial effects of the business activities in which the entity engages and the economic environments in which it operates.

An operating segment is a component of an entity which:

- (a) engages in business activities from which it may earn income and expenses (including income and expenses relating to the transactions with other components with the same entity);
- (b) operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions regarding the resources allocated to the segment and assess its performance; and
- (c) separate financial information is available.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

aa. Segmen Operasi (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional yaitu Direksi.

Segmen geografis Bank adalah komponen Bank yang dapat dibedakan dalam menghasilkan jasa pada lingkungan (wilayah) ekonomi tertentu dan komponen itu memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dengan risiko dan imbalan pada komponen yang beroperasi pada lingkungan (wilayah) ekonomi lain. Bank melaporkan segmen geografis berdasarkan daerah Jakarta, Jawa, Sumatera, Sulawesi, Bali dan Kalimantan.

ab. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi

Bank menerapkan PSAK 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi", yang mensyaratkan pengungkapan hubungan, transaksi dan saldo pihak-pihak berelasi, termasuk komitmen, dalam laporan keuangan.

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Bank (entitas pelapor), yang meliputi:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
 - (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - (ii) memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - (iii) personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - (i) Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - (ii) Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Operating Segment (continued)

The Bank presents operating segments based on internal reports that are presented to the operating decision maker which is the Board of Directors.

The Bank's geographical segment is a distinguishable component of the Bank that is engaged in providing services within a particular economic environment and that is subject to risks and returns that are different from those operating in other economic environments. The Bank reports geographical segments based on the area of Jakarta, Java, Sumatera, Sulawesi, Bali and Kalimantan.

ab. Transaction and Balances with Related Parties

The Bank applied PSAK 7 (Revised 2010), "Related Party Disclosures", which requires disclosure of related party relationships, transactions and outstanding balances, including commitments, in the financial statements.

A related party represents a person or an entity who is related with the Bank (the reporting entity), which consists of:

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
 - (i) had control or joint control over the reporting entity;
 - (ii) has significant influence over the reporting entity; or
 - (iii) is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following:
 - (i) The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
 - (ii) One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

ab. Transaksi dan Saldo dengan Pihak-pihak Berelasi (lanjutan)

- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- (iii) Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - (iv) Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - (v) Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - (vi) Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).
 - (vii) Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi, baik yang dilakukan dengan syarat normal sebagaimana dilakukan dengan pihak yang tidak berelasi, maupun tidak, telah diungkapkan pada catatan atas laporan keuangan.

ac. Provisi

Bank menerapkan PSAK 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi". PSAK 57 menetapkan kriteria pengakuan dan dasar pengukuran untuk provisi, liabilitas kontinjensi dan aset kontinjensi, dan untuk memastikan bahwa informasi yang memadai diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan untuk memungkinkan pengguna memahami sifat, waktu dan jumlah yang terkait dengan informasi tersebut.

Provisi diakui jika Bank memiliki liabilitas kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah liabilitas tersebut dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ab. Transaction and Balances with Related Parties (continued)

- b) An entity is related to the reporting entity if it meets one of the following: (continued)
- (iii) Both entities are joint ventures of the same third party.
 - (iv) One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
 - (v) The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees or either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
 - (vi) The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a).
 - (vii) A person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions and balances with related parties, whether or not conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, are disclosed in the notes to the financial statements.

ac. Provision

The Bank applied PSAK 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities, and Contingent Assets". PSAK 57 provides that appropriate recognition criteria and measurement bases are applied to provisions, contingent liabilities and contingent assets, and to ensure that sufficient information is disclosed in the notes to the financial statements to enable users to understand the nature, timing and amount related to the information.

Provisions are recognized when the Bank has present obligations (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ac. Provisi (lanjutan)

Provisi diukur pada nilai kini dari perkiraan pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar atas nilai waktu uang dan risiko yang terkait dengan kewajiban tersebut. Peningkatan provisi ini sehubungan dengan berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Provisi ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan liabilitas kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

ad. Kontinjensi

Liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, kecuali jika arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi kemungkinannya kecil (*remote*) maka liabilitas kontinjensi diungkapkan. Aset kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan, tetapi diungkapkan jika terdapat kemungkinan besar (*probable*) arus masuk manfaat ekonomi.

ae. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Bank pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah tahun pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

ac. Provision (continued)

Provision is measured at the present value of the expenditures expected to be required to settle the obligation using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the obligation. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

Provisions are reviewed at the end of each reporting period and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

ad. Contingencies

Contingent liabilities are not recognized in the financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote, contingent liabilities are disclosed. Contingent assets are not recognized in the financial statements but disclosed when an inflow of economic benefits is probable.

ae. Events After the Reporting Period

Post year end events that provide additional information about the financial position of the Bank as of the statement of financial position date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN

Pengungkapan ini melengkapi pengungkapan pada manajemen risiko (Catatan 44).

Penyusunan laporan keuangan Bank mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan

Pertimbangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Bank yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan bila definisi yang ditetapkan PSAK 55 (Revisi 2014) dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi seperti yang diungkapkan pada Catatan 2d.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari Bank adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari jasa yang diberikan. Berdasarkan substansi ekonomi dari kondisi mendasari yang relevan, mata uang fungsional dan penyajian Bank adalah Rupiah.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT

These disclosures supplement the commentary on risk management (Note 44).

The preparation of the financial statements of the Bank requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of reporting period. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset and liability affected in future periods.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Bank's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Going concern

The Bank's management has made an assessment of the Bank's ability to continue as a going concern and is satisfied that the Bank has the resources to continue in business for the foreseeable future. Therefore, the financial statements continue to be prepared on the going concern basis.

Classification of the financial assets and liabilities

The Bank determines the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK 55 (Revised 2014). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the accounting policies as disclosed in Note 2d.

Determination of functional currency

The functional currency of the Bank is the currency of the primary economic environment in which entity operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of rendering services. Based on the economic substance of the relevant underlying circumstances, the functional and presentation currency of the Bank is the Indonesian Rupiah.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Nilai wajar atas instrumen keuangan

Bila nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan yang tercatat pada laporan posisi keuangan tidak tersedia di pasar aktif, nilainya ditentukan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian termasuk penggunaan model matematika. Masukan (input) untuk model ini berasal dari data pasar yang bisa diamati sepanjang data tersebut tersedia. Bila data pasar yang bisa diamati tersebut tidak tersedia, pertimbangan manajemen diperlukan untuk menentukan nilai wajar. Pertimbangan manajemen tersebut mencakup pertimbangan likuiditas dan masukan model seperti volatilitas untuk transaksi derivatif yang berjangka waktu panjang dan tingkat diskonto, tingkat pelunasan dipercepat dan asumsi tingkat gagal bayar.

Bank menampilkan nilai wajar atas instrumen keuangan berdasarkan hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Tingkat 1: Harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Tingkat 2: Teknik penilaian yang menggunakan input selain harga kuotasi yang termasuk di dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik langsung (misalnya, harga) maupun tidak langsung (misalnya, turunan dari harga); dan
- Tingkat 3: Teknik penilaian yang menggunakan input untuk aset dan liabilitas yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Penurunan nilai kredit yang diberikan

Bank menelaah kredit yang diberikan yang signifikan secara individual pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Secara khusus, pertimbangan manajemen diperlukan dalam estimasi jumlah dan waktu arus kas di masa mendatang ketika menentukan kerugian penurunan nilai. Dalam estimasi arus kas tersebut, Bank melakukan penilaian atas kondisi keuangan peminjam dan nilai realisasi neto agunan. Estimasi tersebut didasarkan pada asumsi dari sejumlah faktor dan hasil akhirnya mungkin berbeda, yang mengakibatkan perubahan di masa mendatang atas cadangan penurunan nilai.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Fair value of financial instrument

When the fair values of financial assets and financial liabilities recorded on the statement of financial position cannot be derived from active markets, they are determined using a variety of valuation techniques that include the use of mathematical models. The inputs to these models are derived from observable market data where possible, but when observable market data are not available, management's judgment is required to establish fair values. The management's judgments include considerations of liquidity and model inputs such as volatility for long-term derivatives and discount rates, early payment rates and default rate assumptions.

The Bank presents the fair value of financial instruments based on the following fair value hierarchy:

- Level 1: Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2: Valuation techniques using inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (i.e. as prices) or indirectly (i.e. derived from prices); and
- Level 3: Valuation techniques using inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).

Impairment losses on loans

The Bank reviews its individually significant loans at each statement of financial position date to assess whether an impairment loss should be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income. In particular, judgment by the management is required in the estimation of the amount and timing of future cash flows when determining the impairment losses. In estimating these cash flows, the Bank makes judgments about the borrower's financial condition and the net realizable value of collateral. These estimates are based on assumptions from a number of factors and actual results may differ, resulting in future changes to the amount of impairment allowance.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Pertimbangan (lanjutan)

Penurunan nilai aset keuangan tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Bank mengevaluasi efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo pada setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah telah terjadi penurunan nilai. Penilaian tersebut memerlukan pertimbangan yang sama seperti yang diterapkan pada penilaian secara individual atas kredit yang diberikan.

Sewa

Bank memiliki perjanjian sewa dimana Bank sebagai lessee sehubungan dengan sewa gedung. Bank mengevaluasi apakah risiko dan manfaat signifikan atas kepemilikan aset sewaan ditransfer berdasarkan PSAK 30 (Revisi 2011), "Sewa" yang mengharuskan Bank untuk membuat pertimbangan dan estimasi atas transfer risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan penelaahan yang dilakukan Bank atas perjanjian sewa gedung, transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Estimasi dan Asumsi

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas periode keuangan satu periode ke depan. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Judgments (continued)

Impairment of available-for-sale and held-to-maturity financial assets

The Bank reviews its debt securities classified as available-for-sale and held-to-maturity at each statement of financial position date to assess whether they are impaired. This requires similar judgment as applied to the individual assessment of loans.

Leases

The Bank has leases whereas the Bank acts as lessee in respect of office rental. The Bank evaluates whether significant risks and rewards or ownership of the leased assets are transferred based on PSAK 30 (Revised 2011), "Leases" which requires the Bank to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Bank for the office rental agreement, such rental transactions were classified as operating lease.

Estimates and Assumptions

Certain estimates and assumption are made in the preparation of the financial statements which require management judgment in determining the appropriate methodology for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities within the next financial period. All estimates and assumptions required in conformity with PSAK are best estimates undertaken in accordance with the applicable standard. Estimates and judgments are evaluated on a continuous basis, and are based on past experience and other factors, including expectations with regard to future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and activities, actual result may differ from those estimates and assumptions.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi dievaluasi penurunan nilainya sesuai dengan Catatan 2k.

Kondisi spesifik *counterparty* yang mengalami penurunan nilai dalam pembentukan cadangan kerugian atas aset keuangan dievaluasi secara individu berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas tersebut, manajemen membuat pertimbangan tentang situasi keuangan *counterparty* dan nilai realisasi neto dari setiap agunan. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dinilai sesuai dengan manfaat yang ada, dan strategi penyelesaian serta estimasi arus kas yang diperkirakan dapat disetujui secara independen oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

Perhitungan cadangan penurunan nilai kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat dalam portofolio aset keuangan dengan karakteristik ekonomi yang sama ketika terdapat bukti objektif penurunan nilai, tetapi penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menilai kebutuhan untuk cadangan kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit dan jenis produk. Guna membuat estimasi cadangan yang diperlukan, manajemen membuat asumsi untuk menentukan kerugian yang melekat, dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman masa lalu dan kondisi ekonomi saat ini. Keakuratan penyisihan tergantung pada seberapa baik estimasi arus kas masa depan untuk cadangan *counterparty* tertentu dan asumsi model dan parameter yang digunakan dalam menentukan cadangan kolektif.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai timbul saat nilai tercatat aset atau UPK melebihi jumlah terpulihkannya, yaitu yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dalam transaksi normal atas aset serupa atau harga pasar yang dapat diamati dikurangi dengan biaya tambahan yang dapat diatribusikan dengan pelepasan aset. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for impairment losses on financial assets

Financial assets accounted for under amortized cost are evaluated for impairment on a basis as described in Note 2k.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to financial assets evaluated individually for impairment based on management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the Risk Management Working Unit.

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of financial assets with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired financial assets, but the individual impaired items can not yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality and type of product. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modelled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or CGU exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in an arm's length transaction of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing the asset. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the specific risks to the asset.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penurunan nilai aset non-keuangan (lanjutan)

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dipadukan dengan penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia. Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi atas kemungkinan penurunan potensial atas nilai aset non-keuangan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Imbalan pasca kerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pasca kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Seluruh asumsi ditelaah setiap akhir periode pelaporan.

Sementara Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan pasca kerja dan beban imbalan pasca kerja neto. Nilai tercatat atas liabilitas imbalan pasca kerja Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 62.507 dan Rp 33.571. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 37.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Impairment of non-financial assets (continued)

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, an appropriate valuation model is used to determine the fair value of the assets. These calculations are collaborated by valuation multiples or other available fair value indicators. The value in use calculation is based on a discounted cash flow model.

Management believes that there is no indication of potential impairment in values of non-financial assets as of December 31, 2015 and 2014.

Post-employment benefits

The determination of the Bank's post-employment benefits liability and expense is depend on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries in calculating such amounts. Those assumptions include discount rates, annual salary increase rate, annual resignation rate, disability rate, retirement age and mortality rate. All assumptions are reviewed at the end of reporting period.

While the Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Bank's actual experiences or significant changes in the Bank's assumptions may materially affect its post-employment benefits liability and net post-employment benefits expense. The carrying amount of the Bank's post-employment benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 were Rp 62,507 and Rp 33,571, respectively. Further details are disclosed in Note 37.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyusutan aset tetap

Nilai tercatat aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 4 (empat) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun. Ini adalah umur secara umum diharapkan dalam industri dimana Bank menjalankan bisnisnya. Setelah memperhitungkan sisa manfaat ekonomis aset tetap setelah revaluasi, penyusutan dihitung berdasarkan taksiran sisa manfaat yaitu 1 (satu) sampai dengan 20 (dua puluh) tahun.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi. Nilai buku neto aset tetap Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 160.070 dan Rp 204.651. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 14.

Pajak penghasilan

Estimasi signifikan dilakukan dalam menentukan provisi atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal. Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan. Apabila keputusan final atas pajak tersebut berbeda dari jumlah yang pada awalnya dicatat, perbedaan tersebut dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil tersebut dikeluarkan.

Akumulasi rugi fiskal Bank masing-masing adalah sebesar Rp 1.914.241 dan Rp 1.257.551 untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 36b.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Depreciation of fixed assets

Carrying value of fixed assets is depreciated using the straight-line method over their estimated useful lives. Management estimates the useful lives of these fixed assets to be within 4 (four) up to 20 (twenty) years. These are common life expectancies applied in the industries where the Bank conducts its businesses. After considering the remaining of estimated useful lives after revaluation, depreciation is computed based on the remaining of estimated useful lives within 1 (one) until 20 (twenty) years.

Changes in the expected level of usage and technological development could impact the economic useful lives and the residual values of these assets, and therefore future depreciation charges could be revised. The net book value of the Bank's fixed assets as of December 31, 2015 and 2014 were amounted to Rp 160,070 and Rp 204,651, respectively. Further details are disclosed in Note 14.

Income tax

Significant estimate is involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computations for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business. The Bank recognizes liabilities for expected corporate income tax issues based on estimates of whether additional corporate income tax will be due. Where the final tax outcome of those matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will be recorded in the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such determination is made.

The accumulated fiscal loss of the Bank amounted to Rp 1,914,241 and Rp 1,257,551 for the years ended December 31, 2015 and 2014, respectively. Further details are disclosed in Note 36b.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN ASUMSI SIGNIFIKAN OLEH MANAJEMEN (lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Aset pajak tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak serta strategi perencanaan pajak masa depan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 36b.

Tuntutan hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proses hukum terhadap pihak-pihak antara lain seperti investor yang membeli produk investasi milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, nasabah, debitur, Direksi, pihak ketiga dan manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambilalih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau banding.

Bank akan membukukan kerugian atas tuntutan hukum tersebut pada saat hasil keputusan final atas status hukum tersebut diperoleh dan akan dicatat pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana hasil putusan final tersebut diterbitkan.

4. KAS

Kas terdiri dari:

	<u>2015</u>
Rupiah	125.218
Dolar Amerika Serikat	54.387
Mata Uang Asing Lainnya	33.194
Jumlah	<u>212.799</u>

Saldo mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (Anjungan Tunai Mandiri) sebesar Rp 6.374 dan Rp 5.550 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

3. USE OF SIGNIFICANT JUDGMENTS, ESTIMATES AND ASSUMPTIONS BY MANAGEMENT (continued)

Estimates and Assumptions (continued)

Deferred tax assets

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences, to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences. Significant estimates by management are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of the future taxable profits together with future tax planning strategies. Further details are disclosed in Note 36b.

Legal cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2015, legal proceedings against parties such as investors whose bought investment products issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia, customers, debtors, Board of Directors, third parties and as well as the former management and shareholders before the Bank was taken over by DIC, some cases are still in the stage of examination and inspection, some have entered the stage of legal proceeding to the courts and some already have the final decision and/or appeal.

The Bank will recognize the loss of lawsuit when the final decision outcome from those cases awarded and will be recorded at the statement of profit or loss and other comprehensive income in the period in which such final legal decision determined.

4. CASH

Cash consists of:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
	125.218	96.804	Rupiah
	54.387	90.894	United States Dollar
	33.194	34.001	Other Foreign Currencies
Jumlah	<u>212.799</u>	<u>221.699</u>	Total

Balance in Rupiah includes cash in ATM (Automated Teller Machine) amounting to Rp 6,374 and Rp 5,550 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS (lanjutan)

Kas dalam mata uang asing lainnya terdiri dari Dolar Singapura, Dolar Australia, Riyal Saudi Arabia, Euro Eropa, Dolar Kanada, Dolar Hong Kong, Dolar Brunei Darussalam, Franc Swiss, Ringgit Malaysia, Poundsterling Inggris, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Dolar Taiwan, Bath Thailand, Peso Filipina, Dinar Bahrain, Riyal Qatar, Dirham Uni Emirat Arab, Won Korea dan Yuan China.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

	<u>2015</u>
Rupiah	750.000
Dolar Amerika Serikat	130.957
Jumlah	<u>880.957</u>

Saldo giro pada Bank Indonesia disediakan untuk memenuhi persyaratan Giro Wajib Minimum (GWM) dari Bank Indonesia.

Pada tanggal 24 Desember 2013, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum (GWM) Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Deposit Ratio (LDR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah. GWM LDR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LDR Bank dan LDR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 31 Desember 2013.

Pada tanggal 26 Juni 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/11/PBI/2015 tentang Perubahan atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM dalam Rupiah terdiri dari GWM Primer, GWM Sekunder dan GWM Loan to Funding Ratio (LFR). GWM Primer dalam Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dalam Rupiah dan GWM Sekunder dalam Rupiah ditetapkan sebesar 4% dari DPK dalam Rupiah.

4. CASH (continued)

Cash in other foreign currencies are denominated in Singapore Dollar, Australian Dollar, Saudi Arabic Riyal, European Euro, Canadian Dollar, Hong Kong Dollar, Brunei Darussalam Dollar, Swiss Franc, Malaysian Ringgit, Great Britain Poundsterling, Japanese Yen, New Zealand Dollar, Taiwan Dollar, Thailand Bath, Philippines Peso, Bahrain Dinar, Qatar Riyal, United Arab Emirates Dirham, Korean Won and China Yuan.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

	<u>2014</u>	
	1.203.605	Rupiah
	117.658	United States Dollar
Jumlah	<u>1.321.263</u>	Total

Current accounts with Bank Indonesia are maintained to comply with Bank Indonesia Minimum Statutory Reserve (GWM) requirement.

On December 24, 2013, Bank Indonesia issued a regulation (PBI) No. 15/15/PBI/2013 regarding the Minimum Statutory Reserves at Bank Indonesia for Commercial Banks in Rupiah and foreign currencies. In accordance with such regulation, the minimum ratio of Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Deposit Ratio (LDR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah. LDR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LDR and LDR target by taking into account the difference between the Capital Adequacy Ratio (CAR) and CAR Incentive. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective from December 31, 2013.

On June 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/11/PBI/2015 on The Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Banks' Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Minimum Statutory Reserves consist of Primary Minimum Statutory Reserves, Secondary Minimum Statutory Reserves and Loan to Funding Ratio (LFR) Minimum Statutory Reserves. Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 8% of Third Party Funds (TPF) in Rupiah and Secondary Minimum Statutory Reserves in Rupiah is 4% of TPF in Rupiah.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

GWM LFR dalam Rupiah sebesar perhitungan antara parameter disinsentif bawah atau parameter disinsentif atas dengan selisih antara LFR Bank dan LFR target dengan memperhatikan selisih antara Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dengan KPMM Insentif. GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari DPK dalam valuta asing. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 26 Juni 2015. Semua penyebutan LDR dalam PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional serta peraturan pelaksanaannya dibaca sebagai LFR sejak tanggal 3 Agustus 2015. Perhitungan GWM LFR mulai berlaku pada tanggal 3 Agustus 2015.

Pada tanggal 26 November 2015, Bank Indonesia menerbitkan PBI No. 17/21/PBI/2015 tentang Perubahan Kedua atas PBI No. 15/15/PBI/2013 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing Bagi Bank Umum Konvensional. Berdasarkan peraturan tersebut, GWM Primer dalam Rupiah berubah dari sebesar 8% menjadi sebesar 7,5% dari DPK dalam Rupiah. PBI tersebut mulai berlaku pada tanggal 1 Desember 2015.

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, sedangkan GWM Sekunder adalah cadangan minimum yang wajib dibentuk oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah Bank dari GWM Primer dan GWM Loan to Funding Ratio ("LFR") yang dipelihara di Bank Indonesia. GWM LFR adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia, jika LFR Bank di bawah minimum LFR target Bank Indonesia (78%) atau jika di atas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Rasio Giro Wajib Minimum (GWM) Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Rupiah	
GWM Primer	7,82%
GWM Sekunder	11,00%
Mata Uang Asing	8,87%

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

LFR Minimum Statutory Reserves in Rupiah is determined in computation between parameters under and over disincentive for the difference between the Bank's LFR and LFR target by taking into account the difference between the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) and Incentive CAR. The Minimum Statutory Reserves in foreign currencies is 8% from TPF in foreign currencies. The PBI was effective since June 26, 2015. All LDR terms in PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement and its implementation guidance is read as LFR since August 3, 2015. The GWM LFR calculation was effective since August 3, 2015.

On November 26, 2015, Bank Indonesia issued PBI No. 17/21/PBI/2015 on The Second Change of PBI No. 15/15/PBI/2013 on Commercial Bank's Minimum Reserve Requirement in Rupiah and Foreign Currency for Conventional Commercial Banks. Based on the regulation, the Primary Minimum Statutory Reserves in Rupiah was changed from 8% to become 7.5% of TPF in Rupiah. The PBI was effective since December 1, 2015.

Primary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank in the current accounts with Bank Indonesia while secondary statutory reserve is a minimum reserves that should be maintained by the Bank which comprises of Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Government Debenture Debt ("SUN") and/or excess reserve of the Bank's Current Accounts from the Primary Statutory Reserve and Loan to Funding Ratio ("LFR") Statutory Reserve that should be maintained in Bank Indonesia. The Minimum Statutory Reserve on LFR is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Accounts with Bank Indonesia, if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (78%) or if the Bank's LFR above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) is below than Bank Indonesia's CAR Incentive requirement of 14%.

The Bank's Minimum Statutory Reserves ratio as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
			Rupiah
			Primary Statutory Reserves
			Secondary Statutory Reserves
			Foreign Currencies

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai GWM.

Pada tanggal 31 Desember 2015, LFR Bank adalah sebesar 85%, LFR Bank berada dalam kisaran LFR Target sebesar 78% sampai dengan 94%. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0% dari DPK dalam Rupiah atau sebesar Rp 0 dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih besar dari KPMM Insentif.

Pada tanggal 31 Desember 2014, LFR Bank adalah sebesar 71%, LFR Bank lebih kecil dari batas bawah LFR. Dengan demikian, GWM LFR Bank adalah sebesar 0,69% dari DPK dalam rupiah atau sebesar Rp 70.692 (dalam jutaan Rupiah) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif.

6. GIRO PADA BANK LAIN

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	54.287	51.653
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.253	16.909
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	515	693
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6	6
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	13
Sub jumlah	<u>72.061</u>	<u>69.274</u>
Mata uang asing (Catatan 40)		
Wells Fargo BK, New York	174.732	49.131
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.015	2.190
United Overseas Bank (UOB), Jakarta	30.051	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	28.242	1.850
United Overseas Bank (UOB), Singapura	23.980	10.789
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.258	148
PT Bank Central Asia Tbk	16.232	6.450
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	13.487	990
Raiffeisen Zentral Bank, Austria	5.755	1.324
Standard Chartered Bank, Hong Kong	903	811
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	762	338

**5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA
(continued)**

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has complied with Bank Indonesia regulation on the GWM.

As of December 31, 2015, the Bank's LFR is 85%, the Bank's LFR is ranging between LFR Target of 78% up to 94%. Thus, the Bank's GWM LFR amounting to 0% from TPF in Rupiah or amounting to Rp 0 and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was greater than CAR Incentives.

As of December 31, 2014, the Bank's LFR is 71%, the Bank's LFR was below than lower limit of LFR. Thus, the Bank's GWM LFR amounting to 0.69% from TPF in Rupiah or amounting to Rp 70,692 (in million Rupiah) and the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR) was lower than CAR Incentives.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

a. By parties, currency and bank

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Third parties Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	54.287	51.653
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.253	16.909
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	515	693
PT Bank CIMB Niaga Tbk	6	6
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Sulawesi Barat	-	13
Sub total	<u>72.061</u>	<u>69.274</u>
Foreign currencies (Note 40)		
Wells Fargo BK, New York	174.732	49.131
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	40.015	2.190
United Overseas Bank (UOB), Jakarta	30.051	-
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	28.242	1.850
United Overseas Bank (UOB), Singapore	23.980	10.789
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	17.258	148
PT Bank Central Asia Tbk	16.232	6.450
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Melbourne	13.487	990
Raiffeisen Zentral Bank, Austria	5.755	1.324
Standard Chartered Bank, Hong Kong	903	811
Industrial and Commercial Bank of China, Jakarta	762	338

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan pihak, mata uang dan bank (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak ketiga (lanjutan)		
Mata uang asing (Catatan 40)		
Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Belanda	718	718
Mashreq Bank, London	224	40
PT Bank Pan Indonesia Tbk	120	129
Australia and New Zealand Bank (ANZ), Wellington	60	-
KB Kookmin Bank, Korea Selatan	25	-
Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong	18	460
Standard Chartered Bank, Singapura	-	2.037
Standard Chartered Bank, New York	-	618
LGT Bank, Swiss	-	187
Sub jumlah	<u>352.582</u>	<u>78.210</u>
Jumlah	424.643	147.484
Cadangan kerugian penurunan nilai	(718)	(718)
Neto	<u>423.925</u>	<u>146.766</u>

<i>Third parties (continued)</i>
<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
<i>Indonesische Overzeese Bank N.V. (Indover), Netherland</i>
<i>Mashreq Bank, London</i>
<i>PT Bank Pan Indonesia Tbk</i>
<i>Australia and New Zealand Bank (ANZ), Wellington</i>
<i>KB Kookmin Bank, South Korea</i>
<i>Industrial and Commercial Bank of China, Hong Kong</i>
<i>Standard Chartered Bank, Singapore</i>
<i>Standard Chartered Bank, New York</i>
<i>LGT Bank, Switzerland</i>
<i>Sub total</i>
<i>Total</i>

b. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	718	799
Penyisihan (pemulihan) selama tahun berjalan	-	-
Selisih perbedaan kurs	-	(81)
Saldo akhir tahun	<u>718</u>	<u>718</u>

b. The changes in allowance for impairment losses are as follows:

<i>Balance at beginning of year</i>
<i>Provision (reversal) during the year</i>
<i>Exchange rate differences</i>
<i>Balance at end of year</i>

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, seluruh rekening giro pada bank lain, kecuali rekening giro pada Indover, dikategorikan lancar. Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas rekening giro pada Indover sehubungan dengan telah dibekukannya operasional bank tersebut pada tanggal 7 Oktober 2008.

As of December 31, 2015 and 2014, all current accounts with other banks, except the current accounts with Indover, are classified as current. The Bank has provided allowance for impairment losses for current accounts with Indover due to the suspension of the banking operations on October 7, 2008.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain telah memadai.

Management believes that allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Rupiah	0,49%	2,72%
Mata uang asing	0,01%	0,79%

c. The average interest rates per annum

Rupiah
Foreign currencies

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

d. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo pada Indover masing-masing adalah sebesar EUR 47.700,27 (ekuivalen Rp 718 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014). Pada tanggal 23 Januari 2014, Bank menerima pembayaran dari Indover sebesar EUR 15.063,24.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS (continued)

d. The outstanding balance in Indover as of December 31, 2015 and 2014 amounted to EUR 47,700.27 (equivalent to Rp 718 as of December 31, 2015 and 2014), respectively. On January 23, 2014, the Bank has received payment from Indover amounting to EUR 15,063.24.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan bank

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

a. By type, currency and bank

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
<i>Deposit facility</i>			<i>Deposit facility</i>
Bank Indonesia	169.922	1.135.818	Bank Indonesia
<i>Interbank call money</i>			<i>Interbank call money</i>
PT Bank Victoria International Tbk	100.000	150.000	PT Bank Victoria International Tbk
PT Bank Pan Indonesia Tbk	50.000	-	PT Bank Pan Indonesia Tbk
PT Bank Dinar Indonesia Tbk	25.000	-	PT Bank Dinar Indonesia Tbk
Deposito berjangka			<i>Time deposits</i>
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	150.000	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
Tabungan			<i>Savings deposits</i>
PT Bank UOB Indonesia	-	1	PT Bank UOB Indonesia
Sub jumlah	<u>344.922</u>	<u>1.435.819</u>	Sub total
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
<i>Interbank call money</i>			<i>Interbank call money</i>
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	68.925	-	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Nationalnobu Tbk	48.248	-	PT Bank Nationalnobu Tbk
Sub jumlah	<u>117.173</u>	<u>-</u>	Sub total
Jumlah	<u>462.095</u>	<u>1.435.819</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>462.095</u>	<u>1.435.819</u>	Net

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity period

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	344.922	1.285.819	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	-	150.000	1 up to 3 months
Sub jumlah	<u>344.922</u>	<u>1.435.819</u>	Sub total
Mata uang asing			<i>Foreign currency</i>
Kurang dari 1 bulan	117.173	-	Less than 1 month
1 sampai dengan 3 bulan	-	-	1 up to 3 months
Sub jumlah	<u>117.173</u>	<u>-</u>	Sub total
Jumlah	<u>462.095</u>	<u>1.435.819</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto	<u>462.095</u>	<u>1.435.819</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

c. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2015
Rupiah	
Deposit facility	5,06%
Interbank call money	1,40%
Deposito berjangka	5,57%
Tabungan	-
Mata uang asing	
Interbank call money	0,05%

d. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penempatan pada bank lain tidak ada yang disimpan pada kustodian pihak lain.

e. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, penempatan pada FASBI masing-masing sebesar Rp 169.922 dan Rp 1.135.818, dan ditujukan untuk menjaga likuiditas Bank.

f. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

g. Semua penempatan pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 ditempatkan pada pihak ketiga.

8. SURAT-SURAT BERTAHAP

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut:

	2015			Nilai wajar/Fair value			
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi*/ Unamortized amount*)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Rupiah							Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	850.000	(15.838)	-	834.162	-	834.162	Certificate of Bank Indonesia
Obligasi Pemerintah	150.000	767	(32.951)	117.816	-	117.816	Government Bonds
Obligasi Ritel Indonesia	1.255	16	(13)	1.258	-	1.258	Indonesian Retail Bonds
Obligasi lainnya	164.000	-	(599)	163.401	-	163.401	Other bonds
Sub jumlah	1.165.255	(15.055)	(33.563)	1.116.637	-	1.116.637	Sub total

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

c. The average annual interest rate

	2014	
Rupiah		Rupiah
Deposit facility	5,25%	Deposit facility
Interbank call money	1,02%	Interbank call money
Time deposits	7,20%	Time deposits
Savings deposits	1,75%	Savings deposits
Foreign currency		Foreign currency
Interbank call money	-	Interbank call money

d. As of December 31, 2015 and 2014, placements with other banks have not been placed in other bank's custody.

e. As of December 31, 2015 and 2014, placements with FASBI amounting to Rp 169,922 and Rp 1,135,818, respectively, and is intended to maintain the Bank's liquidity.

f. Management believes that there is no impairment on placements with Bank Indonesia and others banks, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2015 and 2014.

g. All placements with other banks as of December 31, 2015 and 2014 were placed on third parties.

8. MARKETABLE SECURITIES

a. By purpose, type and currency

The details for each category mentioned above are as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

The details for each category mentioned above are as follows: (continued)

		2015						
		Nilai perolehan/ <i>Acquisition amount</i>	Saldo yang belum diamortisasi*/ <i>Unamortized amount*</i>	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ <i>Unrealized gain (loss)</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
					Lancar/ <i>Current</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Diperdagangkan								Trading
Rupiah								Rupiah
Obligasi								
Pemerintah		10.000	(246)	-	9.754	-	9.754	Government bonds
Obligasi Ritel								Indonesian Retail
Indonesia		79.490	190	-	79.680	-	79.680	Bonds
Sub jumlah - Rupiah		89.490	(56)	-	89.434	-	89.434	Sub total - Rupiah
Mata uang asing								Foreign currency
Obligasi lainnya		34.462	(464)	-	33.998	-	33.998	Other bonds
Sub jumlah		123.952	(520)	-	123.432	-	123.432	Sub total
Jumlah surat-surat berharga		1.289.207	(15.575)	(33.563)	1.240.069	-	1.240.069	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	-	-	-	-	Allowance for impairment losses
Neto		1.289.207	(15.575)	(33.563)	1.240.069	-	1.240.069	Net

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

*) *Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).*

		2014						
		Nilai perolehan/ <i>Acquisition amount</i>	Saldo yang belum diamortisasi*/ <i>Unamortized amount*</i>	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ <i>Unrealized gain (loss)</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>			
					Lancar/ <i>Current</i>	Macet/ <i>Loss</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Dimiliki hingga jatuh tempo								Held-to-maturity
Rupiah								Rupiah
Sertifikat Bank								Certificate of Bank
Indonesia		1.574.924	(31.449)	-	1.543.475	-	1.543.475	Indonesia
Mata uang asing								Foreign currency
<i>Medium term notes</i>		805.025	-	-	-	805.025	805.025	Medium term notes
<i>Negotiable certificate deposits</i>		99.080	-	-	-	99.080	99.080	Negotiable certificate deposits
Sub jumlah		2.479.029	(31.449)	-	1.543.475	904.105	2.447.580	Sub total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

a. Berdasarkan tujuan, jenis dan mata uang (lanjutan)

Rincian dari masing-masing kategori tersebut di atas adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

a. By purpose, type and currency (continued)

The details for each category mentioned above are as follows: (continued)

	2014						
	Nilai perolehan/ Acquisition amount	Saldo yang belum diamortisasi*/ Unamortized amount*)	Keuntungan (kerugian) belum direalisasi/ Unrealized gain (loss)	Nilai wajar/Fair value			
				Lancar/ Current	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Tersedia untuk dijual							Available-for-sale
Rupiah							Rupiah
Obligasi Pemerintah	150.000	766	(25.174)	125.592	-	125.592	Government bonds
Diperdagangkan							Trading
Rupiah							Rupiah
Obligasi Pemerintah	15.000	84	-	15.084	-	15.084	Government bonds
Jumlah surat-surat berharga	2.644.029	(30.599)	(25.174)	1.684.151	904.105	2.588.256	Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai	(904.105)	-	-	-	(904.105)	(904.105)	Allowance for impairment losses
Neto	1.739.924	(30.599)	(25.174)	1.684.151	-	1.684.151	Net

*) Saldo yang belum diamortisasi terdiri dari nilai premi/(diskonto) yang belum diamortisasi.

Surat berharga dalam mata uang asing adalah dalam Dolar Amerika Serikat.

*) Unamortized amount consists of unamortized premium/(discount).

Marketable securities in foreign currency are denominated in United States Dollar.

459

b. Berdasarkan golongan penerbit efek

b. By issuer

	2015	2014	
Rupiah			Rupiah
Pemerintah	1.042.670	1.684.151	Government
Bank-bank	113.736	-	Banks
Korporasi	49.665	-	Corporates
Sub jumlah - bruto	1.206.071	1.684.151	Sub total - gross
Mata uang asing			Foreign currency
Pemerintah	33.998	904.105	Government
Jumlah - bruto	1.240.069	2.588.256	Total - gross

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

c. Berdasarkan peringkat surat-surat berharga

c. By rating of marketable securities

	Pemeringkat/ Rating Agency	2015		2014		
		Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	Nilai wajar/ Fair value	Peringkat/ Rating	
Dimiliki hingga jatuh tempo						Held-to-maturity
Rupiah						Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	-	1.543.475	-	Certificate of Bank Indonesia
Mata uang asing						Foreign currency
MTN Nomura Bank International Plc	-	-	-	495.400	-	MTN Nomura Bank International Plc
MTN JP Morgan Bank Luxembourg SA	-	-	-	309.625	-	MTN JP Morgan Bank Luxembourg SA
Deutsche Bank Luxembourg SA	-	-	-	99.080	-	Deutsche Bank Luxembourg SA
Sub jumlah - Mata uang asing		-	-	904.105	-	Sub total - Foreign Currency
Sub jumlah		-	-	2.447.580	-	Sub total
Tersedia untuk dijual						Available-for-sale
Rupiah						Rupiah
Sertifikat Bank Indonesia	-	834.162	-	-	-	
ORI011	-	1.258	-	-	-	ORI011
FR0065	-	66.785	-	71.408	-	FR0065
FR0064	-	51.031	-	54.184	-	FR0064
Obligasi Berkelanjutan I, OCBC NISP Tahap II 2015 Seri B	Pefindo	9.009	idAAA	-	-	Continuous Bond I, OCBC NISP Phase II 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan I, OCBC NISP Tahap II 2015 Seri C	Pefindo	49.950	idAAA	-	-	Continuous Bonds I, OCBC NISP Phase II 2015 Series C
Obligasi Berkelanjutan Indonesia Eximbank II Tahap V 2015 Seri C	Pefindo	24.852	idAAA	-	-	Continuous Bond Indonesia Eximbank II Phase V 2015 Series C
Obligasi I Bank UOB Indonesia Tahun 2015 Seri B	Pefindo	29.925	idAA-	-	-	Bond I Bank UOB Indonesia Year 2015 Series B
Obligasi Berkelanjutan II Federal International Finance Tahap I Tahun 2015 Seri B	Pefindo	49.665	idAAA	-	-	Continuous Bonds II Federal International Finance Phase I Year 2015 Seri B
Sub jumlah		1.116.637		125.592		Sub total
Diperdagangkan						Trading
Rupiah						Rupiah
ORI011	-	50	-	-	-	ORI011
ORI012	-	79.631	-	-	-	ORI012
FR0053	-	9.753	-	-	-	FR0053
FR0069	-	-	-	15.084	-	FR0069
Sub jumlah - Rupiah		89.434		15.084		Sub total - Rupiah
Mata uang asing						Foreign currency
INDON 26	-	33.998	-	-	-	INDON 26
Sub jumlah		123.432		15.084		Sub total
Jumlah surat-surat berharga		1.240.069		2.588.256		Total marketable securities
Cadangan kerugian penurunan nilai		-		(904.105)		Allowance for impairment losses
Neto		1.240.069		1.684.151		Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

d. Berdasarkan tanggal jatuh tempo

	2015
Rupiah	
Kurang dari 1 tahun	834.162
1 sampai dengan 5 tahun	244.340
5 sampai dengan 10 tahun	9.753
Lebih dari 10 tahun	117.816
	<u>1.206.071</u>
Mata uang asing	
1 sampai dengan 5 tahun	-
5 sampai dengan 10 tahun	-
Lebih dari 10 tahun	33.998
	<u>33.998</u>
Jumlah - bruto	<u>1.240.069</u>

e. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

	2015
Sertifikat Bank Indonesia	6,72%
Obligasi	7,66%

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	904.105
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan	-
Selisih perbedaan kurs	99.572
Penghapusbukuan	(1.003.677)
Saldo akhir tahun	<u>-</u>

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas surat-surat berharga sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai surat-surat berharga pada tanggal 31 Desember 2014 telah memadai.

g. *Medium Term Notes*

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank memiliki *Medium Term Notes* (MTN) sebesar USD 65.000.000 terdiri dari Nomura Bank International Plc, London sebesar USD 40.000.000 yang akan jatuh tempo pada tanggal 8 Oktober 2016 dan JP Morgan sebesar USD 25.000.000 yang jatuh tempo pada tanggal 2 Desember 2014. MTN JP Morgan ini merupakan hasil pertukaran dengan surat *Credit Linked Notes* (CLN) Deutsche Bank AG, London sebesar USD 25.000.000 dan disimpan di kustodian Citibank, N.A., Jakarta.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

d. *By maturity*

	2014	
Rupiah		
Kurang dari 1 tahun	1.543.475	<i>Less than 1 year</i>
1 up to 5 years	15.084	<i>1 up to 5 years</i>
5 up to 10 years	-	<i>5 up to 10 years</i>
More than 10 years	125.592	<i>More than 10 years</i>
	<u>1.684.151</u>	
Foreign currency		
1 up to 5 years	904.105	<i>1 up to 5 years</i>
5 up to 10 years	-	<i>5 up to 10 years</i>
More than 10 years	-	<i>More than 10 years</i>
	<u>904.105</u>	
Total - gross	<u>2.588.256</u>	Total - gross

e. *The average interest rates per annum are as follows:*

	2014	
Certificate of Bank Indonesia	7,12%	<i>Certificate of Bank Indonesia</i>
Bonds	7,12%	<i>Bonds</i>

f. *The changes in allowance for impairment losses are as follows:*

	2014	
Balance at beginning of the year	888.410	<i>Balance at beginning of the year</i>
Provision (reversal) during the year	-	<i>Provision (reversal) during the year</i>
Exchange rate differences	15.695	<i>Exchange rate differences</i>
Written-off	-	<i>Written-off</i>
Balance at end of the year	<u>904.105</u>	Balance at end of the year

Management believes that there is no impairment on marketable securities, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2015.

Management believes that allowance for impairment losses on marketable securities as of December 31, 2014 is adequate.

g. *Medium Term Notes*

As of December 31, 2014, the Bank has Medium Term Notes (MTN) amounting to USD 65,000,000 which consists of Nomura Bank International Plc, London amounting to USD 40,000,000 which will be due on October 8, 2016 and JP Morgan amounting to USD 25,000,000 which due on December 2, 2014. The MTN JP Morgan was from securities exchange with Credit Linked Notes (CLN) Deutsche Bank AG, London amounting to USD 25,000,000 and kept in bank custody of Citibank, N.A., Jakarta.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERHARGA (lanjutan)

g. *Medium Term Notes* (lanjutan)

Pada saat jatuh tempo, MTN JP Morgan ini masih disimpan di kustodian Citibank, N.A., Jakarta sebagai instrumen keuangan dari Nomura Bank International Plc.

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% atas MTN tersebut pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tahun 2015, seluruh MTN ini telah dihapusbukukan berdasarkan Risalah Keputusan Komite Kredit tertanggal 23 Desember 2015.

h. *Negotiable Certificate Deposits* (NCD)

Pada tanggal 31 Desember 2014, Bank memiliki *Negotiable Certificate Deposits* (NCD) sebesar USD 8.000.000 dari Deutsche Bank Luxembourg SA, yang disimpan pada kustodian Citibank, N.A., Jakarta yang telah jatuh tempo pada tanggal 15 November 2013. Pada saat jatuh tempo, NCD ini dipindahkan oleh kustodian Citibank, N.A., Jakarta menjadi instrumen keuangan dari Nomura Bank International Plc.

Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai sebesar 100% atas NCD tersebut pada tanggal 31 Desember 2014.

Pada tahun 2015, seluruh NCD ini telah dihapusbukukan berdasarkan Risalah Keputusan Komite Kredit tertanggal 23 Desember 2015.

Keuntungan penjualan surat berharga yang tersedia untuk dijual dan diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 2.020 dan Rp 3.977.

Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp (25.172) dan Rp (18.880). Sedangkan keuntungan atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang diperdagangkan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing sebesar Rp 606 dan Rp 77.

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

g. *Medium Term Notes* (continued)

On the due date, this MTN JP Morgan is being placed in the bank custody of Citibank, N.A., Jakarta as a financial instrument of Nomura Bank International Plc.

The Bank has fully provided provision for impairment losses for those MTNs as of December 31, 2014.

In 2015, all MTN have already been written-off based on Minutes of Credit Committee Decision dated December 23, 2015.

h. *Negotiable Certificate Deposits* (NCD)

As of December 31, 2014, the Bank has Negotiable Certificate Deposits (NCD) amounting to USD 8,000,000 of Deutsche Bank Luxembourg SA which was due on November 15, 2013 and was kept in bank custody of Citibank, N.A., Jakarta. On the due date, this NCD was transferred by bank custody of Citibank, N.A., Jakarta to a financial instrument of Nomura Bank International Plc.

The Bank has fully provided provision for impairment losses for those NCD as of December 31, 2014.

In 2015, all NCD have already been written-off based on Minutes of Credit Committee Decision dated December 23, 2015.

Gains on sale of available-for-sale and trading securities for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 2,020 and Rp 3,977, respectively.

Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp (25,172) and Rp (18,880), respectively. Whereas gains on changes in fair value of trading securities for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted Rp 606 and Rp 77, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

8. SURAT-SURAT BERTAHAGA (lanjutan)

Perubahan kerugian yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Saldo awal tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	(25.174)	(33.939)	Balance at beginning of year - before deferred income tax
Keuntungan (kerugian) yang belum direalisasi selama tahun berjalan - neto	(3.643)	8.790	Unrealized gains (losses) during the year - net
Keuntungan yang direalisasi atas penjualan selama tahun berjalan - neto	(4.746)	(25)	Realized gains from sale during the year - net
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	(33.563)	(25.174)	Total before deferred income tax
Pajak penghasilan tangguhan (Catatan 36b)	8.391	6.294	Deferred income tax (Note 36b)
Saldo akhir tahun	(25.172)	(18.880)	Balance at end of year

8. MARKETABLE SECURITIES (continued)

The changes in of unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities are as follows:

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Bank melakukan transaksi derivatif berupa kontrak berjangka mata uang asing dengan pihak lain yang memungkinkan Bank atau pihak lain mengurangi risiko atas pengaruh fluktuasi kurs mata uang asing dan tingkat bunga.

Kontrak berjangka mata uang asing merupakan komitmen untuk menjual sejumlah mata uang tertentu kepada pembeli atau untuk membeli sejumlah mata uang tertentu dari penjual pada suatu tanggal di masa yang akan datang dengan harga yang telah ditentukan terlebih dahulu.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES

The Bank entered into derivative transactions includes forward contracts with other parties, which enabled the Bank or other parties to reduce the fluctuation risk of foreign currency and interest rate.

Foreign currency forward contract is commitment to sell a number of foreign currency to a buyer or to buy a number of foreign currency from seller at a certain date in the future at a predetermined price.

a. By parties and currency

	<u>2015</u>			
	Nilai nosional (kontrak)/ Notional amount (contract)	Tagihan derivatif/ Derivative receivables	Liabilitas derivatif/ Derivative payables	
Pihak ketiga				Third parties
Swap mata uang asing				Swap foreign currency
Swap - jual				Swap - sell
Dolar Amerika Serikat	195.786	2.839	53	United States Dollar
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
Neto		2.839	53	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND PAYABLES (continued)

a. Berdasarkan pihak dan mata uang (lanjutan)

a. By parties and currency (continued)

	2014			
	Nilai nosional (kontrak)/ <i>Notional amount (contract)</i>	Tagihan derivatif/ <i>Derivative receivables</i>	Liabilitas derivatif/ <i>Derivative payables</i>	
Pihak ketiga				Third parties
Swap mata uang asing				Foreign currency swap
Swap - jual				Swap - sell
Dolar Amerika Serikat	63.740	110	29	United States Dollar
Kontrak tunai mata uang asing				Foreign currency cash contracts
Spot - beli				Spot - buy
Dolar Amerika Serikat	24.867	-	97	United States Dollar
Dolar Australia	18.260	7	-	Australian Dollar
Jumlah	106.867	117	126	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai		-	-	Allowance for impairment losses
Neto		117	126	Net

Tahun 2015

Year 2015

Transaksi swap mata uang asing dilakukan dengan PT Bank UOB Buana Tbk dan PT Bank Sinarmas Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu sampai dengan tiga bulan sejak tanggal transaksi.

Foreign currency swap were conducted with PT Bank UOB Buana Tbk and PT Bank Sinarmas Tbk as the counterparties with a period of one to three months from the transaction date.

Tahun 2014

Year 2014

Transaksi kontrak tunai mata uang asing dilakukan dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk dan PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk sebagai *counterparties* dengan jangka waktu satu minggu sejak tanggal transaksi.

Foreign currency cash contracts were conducted with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Bank Central Asia Tbk and PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk as the counterparties with a period of one week from the transaction date.

b. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas tagihan dan liabilitas derivatif sehingga tidak diperlukan pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

b. Management believes that there is no impairment on derivative receivables and payables, therefore no allowance for impairment losses was provided as of December 31, 2015 and 2014.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

10. LOANS

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas

a. By type, currency and collectability

		2015					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Kredit ekspor impor	153.230	-	-	-	-	153.230	Export import loans
Kredit pemilikan rumah	7.091	-	-	-	-	7.091	Housing loans
Kredit kendaraan bermotor	959	-	-	-	-	959	Vehicle loans
Pinjaman karyawan	6	-	-	-	-	6	Employee loans
Lain-lain	11	-	-	-	-	11	Others
	<u>161.297</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>161.297</u>	
Pihak ketiga							Third parties
Kredit kendaraan bermotor	2.469.446	16.761	1.032	25.849	83.035	2.596.123	Vehicle loans
Pinjaman rekening koran	1.331.219	73.678	-	-	50.054	1.454.951	Current account loans
Kredit investasi	1.016.118	110.394	-	-	4.500	1.131.012	Investment loans
Kredit ekspor impor	628.611	100.937	-	-	67.250	796.798	Export import loans
Kredit modal kerja	608.319	10.232	2.284	256	44.947	666.038	Working capital loans
Kredit pemilikan rumah	216.916	40.294	-	-	8.546	265.756	Housing loans
Pinjaman karyawan	141	-	-	-	17	158	Employee loans
Lain-lain	684.931	322.194	53.864	384	5.905	1.067.278	Others
	<u>6.955.701</u>	<u>674.490</u>	<u>57.180</u>	<u>26.489</u>	<u>264.254</u>	<u>7.978.114</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>7.116.998</u>	<u>674.490</u>	<u>57.180</u>	<u>26.489</u>	<u>264.254</u>	<u>8.139.411</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	639.635	-	-	-	-	639.635	Working capital loans
Kredit investasi	79.267	-	-	-	-	79.267	Investment loans
Pinjaman rekening koran	35.650	-	-	-	-	35.650	Current account loans
Lain-lain	436.438	36.820	-	-	-	473.258	Others
	<u>1.190.990</u>	<u>36.820</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.227.810</u>	Sub total - Foreign currency
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>1.190.990</u>	<u>36.820</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.227.810</u>	Sub total - Foreign currency
Jumlah	<u>8.307.988</u>	<u>711.310</u>	<u>57.180</u>	<u>26.489</u>	<u>264.254</u>	<u>9.367.221</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.051)	(35.687)	(9.215)	(8.393)	(125.296)	(190.642)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>8.295.937</u>	<u>675.623</u>	<u>47.965</u>	<u>18.096</u>	<u>138.958</u>	<u>9.176.579</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis, mata uang dan kolektibilitas (lanjutan)

a. By type, currency and collectibility (continued)

		2014					
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Kredit pemilikan rumah	5.641	-	-	-	-	5.641	Housing loans
Kredit kendaraan bermotor	355	-	-	-	-	355	Vehicle loans
Pinjaman karyawan	171	-	-	-	-	171	Employee loans
Lain-lain	45	-	-	-	-	45	Others
	<u>6.212</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>6.212</u>	
Pihak ketiga							Third parties
Kredit kendaraan bermotor	1.922.604	16.404	-	-	957	1.939.965	Vehicle loans
Pinjaman rekening koran	1.526.851	61.854	8.701	955	306.916	1.905.277	Current account loans
Kredit investasi	489.356	204.286	12.300	-	144.965	850.907	Investment loans
Kredit modal kerja	483.842	169.082	3.139	644	91.979	748.686	Working capital loans
Kredit ekspor impor	149.240	60.128	2.203	30	115.804	327.405	Export import loans
Kredit pemilikan rumah	222.705	39.856	158	2.385	58.090	323.194	Housing loans
Pinjaman karyawan	634	24	-	-	41	699	Employee loans
Lain-lain	541.478	6.581	682	121	681	549.543	Others
	<u>5.336.710</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.645.676</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>5.342.922</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.651.888</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
Pihak ketiga							Third parties
Kredit modal kerja	572.557	-	-	-	-	572.557	Working capital loans
Kredit ekspor impor	341.110	-	-	-	209.390	550.500	Export import loans
Kredit investasi	68.147	-	-	-	-	68.147	Investment loans
Pinjaman rekening koran	1.210	-	-	-	-	1.210	Current account loans
Lain-lain	-	-	-	-	-	-	Others
	<u>983.024</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>209.390</u>	<u>1.192.414</u>	Sub total - Foreign currency
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>6.325.946</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>928.823</u>	<u>7.844.302</u>	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.733)	(65.936)	(13.967)	(2.928)	(516.066)	(609.630)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>6.315.213</u>	<u>492.279</u>	<u>13.216</u>	<u>1.207</u>	<u>412.757</u>	<u>7.234.672</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi

b. By economic sector

		2015						
		Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah								Rupiah
Pihak berelasi								Related parties
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan		153.230	-	-	-	-	153.230	<i>Real estate, rental and services</i>
Rumah tangga		8.067	-	-	-	-	8.067	<i>Household</i>
		<u>161.297</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>161.297</u>	
Pihak ketiga								Third parties
Rumah tangga		3.257.667	170.722	1.379	26.233	97.504	3.553.505	<i>Household</i>
Industri pengolahan		1.023.039	136.025	-	-	28.354	1.187.418	<i>Processing industry</i>
Perdagangan besar dan eceran		993.633	162.952	462	189	19.076	1.176.312	<i>Wholesaler and retail</i>
Perantara keuangan		749.164	99.372	-	-	108.369	956.905	<i>Financial agent</i>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi		225.031	15.353	-	-	-	240.384	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
Konstruksi		89.072	20.620	-	-	-	109.692	<i>Construction</i>
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya		70.721	2.922	131	67	135	73.976	<i>Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals</i>
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial		44.019	-	-	-	-	44.019	<i>Healthcare services and social activities</i>
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman		307.276	14.417	-	-	-	321.693	<i>Supply of accommodation, food and beverages</i>
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan		136.243	52.087	55.208	-	10.816	254.354	<i>Real estate, rental and services</i>
Pertambangan		16.648	-	-	-	-	16.648	<i>Mining</i>
Perikanan		1.673	-	-	-	-	1.673	<i>Fishery</i>
Pertanian, perburuan dan kehutanan		26.982	-	-	-	-	26.982	<i>Agribusiness, hunting and forestry</i>
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga		233	20	-	-	-	253	<i>Individual services to household</i>
Jasa pendidikan		1.630	-	-	-	-	1.630	<i>Education services</i>
Listrik, gas dan air		12.670	-	-	-	-	12.670	<i>Electricity, gas and water</i>
		<u>6.955.701</u>	<u>674.490</u>	<u>57.180</u>	<u>26.489</u>	<u>264.254</u>	<u>7.978.114</u>	
Sub jumlah - Rupiah		<u>7.116.998</u>	<u>674.490</u>	<u>57.180</u>	<u>26.489</u>	<u>264.254</u>	<u>8.139.411</u>	<i>Sub total - Rupiah</i>
Mata uang asing								Foreign currency
Pihak ketiga								Third parties
Industri pengolahan		1.158.139	-	-	-	-	1.158.139	<i>Processing industry</i>
<i>Real estate</i> , usaha persewaan dan jasa perusahaan		32.387	-	-	-	-	32.387	<i>Real estate, rental and services</i>
Perantara keuangan		464	-	-	-	-	464	<i>Financial agent</i>
Transportasi, pergudangan dan komunikasi		-	36.820	-	-	-	36.820	<i>Transportation, warehousing and communications</i>
		<u>1.190.990</u>	<u>36.820</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.227.810</u>	<i>Sub total - Foreign currency</i>
Sub jumlah - Mata uang asing		<u>1.190.990</u>	<u>36.820</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>1.227.810</u>	<i>Total</i>
Jumlah		8.307.988	711.310	57.180	26.489	264.254	9.367.221	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai		(12.051)	(35.687)	(9.215)	(8.393)	(125.296)	(190.642)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Neto		<u>8.295.937</u>	<u>675.623</u>	<u>47.965</u>	<u>18.096</u>	<u>138.958</u>	<u>9.176.579</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan)

b. By economic sector (continued)

	2014						
	Lancar/ Current	Dalam Perhatian Khusus/ Special Mention	Kurang Lancar/ Sub- Standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total	
Rupiah							Rupiah
Pihak berelasi							Related parties
Rumah tangga	6.212	-	-	-	-	6.212	Household
Pihak ketiga							Third parties
Rumah tangga	2.689.791	63.406	840	2.536	59.951	2.816.524	Household
Industri pengolahan	1.162.287	130.496	-	756	268.498	1.562.037	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	706.618	124.072	-	344	184.455	1.015.489	Wholesaler and retail
Perantara keuangan	374.830	-	-	-	66.674	441.504	Financial agent
Konstruksi	127.343	82.815	2.203	499	33.466	246.326	Construction
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	20.505	155.723	-	-	52.729	228.957	Real estate, rental and services
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	115.237	280	24.064	-	17.731	157.312	Transportation, warehousing and communications
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	66.708	-	-	-	2.502	69.210	Supply of accommodation, food and beverages
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	21.707	-	-	-	33.427	55.134	Healthcare services and social activities
Jasa masyarakat, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	31.299	1.376	76	-	-	32.751	Lifestyle, social cultural, entertainment and other individuals
Pertambangan	14.921	-	-	-	-	14.921	Mining
Perikanan	3.178	-	-	-	-	3.178	Fishery
Pertanian, perburuan dan kehutanan	2.003	-	-	-	-	2.003	Agribusiness, hunting and forestry
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	208	47	-	-	-	255	Individual services to household
Jasa pendidikan	75	-	-	-	-	75	Education services
	<u>5.336.710</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.645.676</u>	
Sub jumlah - Rupiah	<u>5.342.922</u>	<u>558.215</u>	<u>27.183</u>	<u>4.135</u>	<u>719.433</u>	<u>6.651.888</u>	Sub total - Rupiah
Mata uang asing							Foreign currency
Pihak ketiga							Third parties
Industri pengolahan	903.103	-	-	-	22.104	925.207	Processing industry
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	50.279	-	-	-	-	50.279	Transportation, warehousing and communications
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	29.041	-	-	-	-	29.041	Real estate, rental and services
Perantara keuangan	601	-	-	-	-	601	Financial agent
Perdagangan besar dan eceran	-	-	-	-	187.286	187.286	Wholesaler and retail
Sub jumlah - Mata uang asing	<u>983.024</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>209.390</u>	<u>1.192.414</u>	Sub total - Foreign currency
Jumlah	6.325.946	558.215	27.183	4.135	928.823	7.844.302	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.733)	(65.936)	(13.967)	(2.928)	(516.066)	(609.630)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>6.315.213</u>	<u>492.279</u>	<u>13.216</u>	<u>1.207</u>	<u>412.757</u>	<u>7.234.672</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- c. Berdasarkan periode kredit dan sisa umur jatuh tempo

Golongan jangka waktu kredit yang diberikan berdasarkan periode kredit sebagaimana yang tercantum dalam perjanjian kredit dan waktu yang tersisa sampai dengan saat jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	2015		2014		
	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	Berdasarkan periode perjanjian kredit/ Based on loan period	Berdasarkan sisa umur jatuh tempo/ Based on remaining period until maturity	
Rupiah					Rupiah
Kurang dari 1 tahun	2.873.388	3.376.379	2.325.131	2.950.689	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	531.345	829.864	466.545	1.160.577	1 up to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	3.122.579	2.854.704	2.594.366	1.748.017	2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	1.612.099	1.078.464	1.265.846	792.605	More than 5 years
Sub jumlah	8.139.411	8.139.411	6.651.888	6.651.888	Sub total
Mata uang asing					Foreign currency
Kurang dari 1 tahun	748.386	761.621	534.193	597.289	Less than 1 year
1 sampai dengan 2 tahun	-	68.276	-	79.262	1 up to 2 years
2 sampai dengan 5 tahun	56.906	19.623	11.590	174.752	2 up to 5 years
Lebih dari 5 tahun	422.518	378.290	646.631	341.111	More than 5 years
Sub jumlah	1.227.810	1.227.810	1.192.414	1.192.414	Sub total
Jumlah	9.367.221	9.367.221	7.844.302	7.844.302	Total

- d. Berdasarkan kolektibilitas

- d. Based on collectibility

	2015						
	Lancar/ Current	Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss		Jumlah/ Total
Rupiah						Rupiah	
Pihak berelasi	161.297	-	-	-	-	161.297	Related parties
Pihak ketiga	6.955.701	674.490	57.180	26.489	264.254	7.978.114	Third parties
	7.116.998	674.490	57.180	26.489	264.254	8.139.411	
Mata uang asing						Foreign currency	
Pihak ketiga	1.190.990	36.820	-	-	-	1.227.810	Third parties
Jumlah	8.307.988	711.310	57.180	26.489	264.254	9.367.221	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(12.051)	(35.687)	(9.215)	(8.393)	(125.296)	(190.642)	Allowance for impairment losses
Neto	8.295.937	675.623	47.965	18.096	138.958	9.176.579	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

d. Berdasarkan kolektibilitas (lanjutan)

d. Based on collectibility (continued)

		2014							
		Dalam perhatian khusus/ Special mention	Kurang lancar/ Sub-standard	Diragukan/ Doubtful	Macet/ Loss	Jumlah/ Total			
		Lancar/ Current							
Rupiah							Rupiah		
Pihak berelasi	6.212	-	-	-	-	6.212	Related parties		
Pihak ketiga	5.336.710	558.215	27.183	4.135	719.433	6.645.676	Third parties		
	5.342.922	558.215	27.183	4.135	719.433	6.651.888			
Mata uang asing							Foreign currency		
Pihak ketiga	983.024	-	-	-	209.390	1.192.414	Third parties		
Jumlah	6.325.946	558.215	27.183	4.135	928.823	7.844.302	Total		
Cadangan kerugian penurunan nilai	(10.733)	(65.936)	(13.967)	(2.928)	(516.066)	(609.630)	Allowance for impairment losses		
Neto	6.315.213	492.279	13.216	1.207	412.757	7.234.672	Net		

e. Cadangan kerugian penurunan nilai

e. Allowance for impairment losses

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai untuk kredit yang diberikan untuk kelompok individual dan kolektif adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment losses of loans to individual and collective groups are as follows:

	2015		2014		
	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	Individual/ Individual	Kolektif/ Collective	
Rupiah					
Saldo awal tahun	248.089	45.617	682.089	36.402	Balance at beginning of year
Penyisihan tahun berjalan (Catatan 32)	343.361	115.704	88.701	9.215	Provision during the year (Note 32)
Penghapusbukuan kredit	(147.409)	(70.470)	(349.358)	-	Written-off loans
Penjualan kredit bermasalah	(343.586)	(3.749)	-	-	Sale of non-performing loans
Set-off kredit koperasi	-	-	(173.343)	-	Set-off loans to cooperatives
Saldo akhir tahun	100.455	87.102	248.089	45.617	Balance at end of year
Mata uang asing					
Saldo awal tahun	315.637	287	284.990	10	Balance at beginning of year
Penyisihan (pemulihan) tahun berjalan (Catatan 32)	(127.291)	188	36.605	5.859	Provision (reversal) during the year (Note 32)
Penghapusbukuan kredit	(142.964)	-	(6.361)	-	Written-off loans
Penjualan kredit bermasalah	(6.390)	-	-	-	Sale of non-performing loans
Selisih perbedaan kurs	(36.382)	-	403	(5.582)	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	2.610	475	315.637	287	Balance at end of year
Jumlah	103.065	87.577	563.726	45.904	Total

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai kredit yang dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya kredit.

Management believes that allowance for impairment losses of loans that provided is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible loans.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

- f. Perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	1.298.581
Penghapusbukuan kredit tahun berjalan	360.843
Penjualan kredit bermasalah	(1.556.357)
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(79.522)
Set-off kredit tiga debitur koperasi (INKUD, IKKU, dan INKOPTI)	-
Pengalihan kredit tiga debitur koperasi kepada LPS	-
Selisih perbedaan kurs	129.885
Saldo akhir tahun	153.430

- g. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	2015
Rupiah	14,02%
Mata uang asing	4,98%

- h. Informasi penting lainnya

- Jumlah kredit yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 362.323 dan Rp 87.000. Restrukturisasi kredit adalah upaya perbaikan yang dilakukan Bank dalam kegiatan perkreditan terhadap debitur yang mengalami kesulitan untuk memenuhi kewajibannya, yang antara lain berupa penurunan suku bunga kredit, perpanjangan jangka waktu kredit, pengurangan tunggakan bunga kredit dan pengurangan pembayaran pokok kredit.
- Jaminan pemberian kredit pada umumnya berupa harta berwujud (tanah, bangunan, mesin, peralatan, kendaraan, tagihan piutang, persediaan, giro, deposito berjangka, *Personal Guarantee* dan *Corporate Guarantee*). Jumlah giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 22.500 (Catatan 19a). Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 950.764 dan Rp 826.562 (Catatan 19c).

10. LOANS (continued)

- f. The changes in the balance of loans that have been written-off are as follows:

	2014	
	956.145	<i>Balance at beginning of year</i>
	355.719	<i>Written-off loans during the year</i>
	-	<i>Sale of non-performing loans</i>
	(13.297)	<i>Recoveries from written-off loans</i>
	173.343	<i>Set-off of three cooperatives debtors' loans (INKUD, IKKU, dan INKOPTI)</i>
	(173.343)	<i>Transfer of three cooperatives debtors' loans to DIC</i>
	14	<i>Exchange rate differences</i>
	1.298.581	<i>Balance at end of year</i>

- g. The average interest rates per annum

	2014	
	13,15%	<i>Rupiah</i>
	5,62%	<i>Foreign currency</i>

- h. Other important information

- Total restructured loans as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 362,323 and Rp 87,000, respectively. Loan restructuring represents recovery efforts made by the Bank to the debtors, who have a financial difficulty to pay its obligation, among others, by reducing the interest rate, rescheduling term of payment, reducing overdue interest payments and written-off the principal payment.
- Collateral of loans generally in the form of tangible assets (land, buildings, machinery, equipment, vehicles, receivables collections, inventories, demand deposits, time deposits, *Personal Guarantee* and *Corporate Guarantee*). Total demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp nil and Rp 22,500, respectively (Note 19a). Total time deposits pledged as cash collateral for the loans granted as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 950,764 and Rp 826,562, respectively (Note 19c).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Informasi penting lainnya (lanjutan)

3. Rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loans* (NPL)) pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebesar 3,71% (*gross*) dan 2,19% (*net*) dan pada tanggal 31 Desember 2014 adalah sebesar 12,24% (*gross*) dan 5,45% (*net*).
4. Rasio kredit bermasalah terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar 2,91% dan 7,63%.
5. Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan masing-masing adalah sebesar 0,37% dan 0,91% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.
6. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank memiliki masing-masing 2 (dua) dan 3 (tiga) debitur yang telah melampaui Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK).
7. Pada bulan November 2014, terdapat kredit bermasalah kepada koperasi yaitu INKUD, IKKU dan INKOPTI dengan jumlah sebesar Rp 173.343 yang dijamin dengan *Escrow Account* sebesar USD 17.279.976,20 telah dialihkan ke LPS (Catatan 22).

Pengalihan kredit 3 (tiga) debitur koperasi tersebut kepada LPS dinyatakan berdasarkan Akta Hibah Piutang No. 31 dan Akta Pengalihan Piutang (*Cessie*) No. 32, keduanya dibuat di hadapan Leolin Jayayanti, SH, Notaris di Jakarta, tertanggal 20 November 2014 antara Bank dan LPS, yang antara lain menyatakan kesepakatan pengalihan debitur-debitur koperasi tersebut kepada LPS.

8. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank melakukan hapus buku tetapi tidak hapus tagih masing-masing untuk 376 (tiga ratus tujuh puluh enam) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 360.843 dan 15 (lima belas) debitur dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp 355.719. Hapus buku kredit tersebut telah mendapat persetujuan dari manajemen Bank.

10. LOANS (continued)

h. Other important information (continued)

3. *Non-Performing Loans* (NPL) ratios as of December 31, 2015 were 3.71% (*gross*) and 2.19% (*net*) and as of December 31, 2014 were 12.24% (*gross*) and 5.45% (*net*).
4. Ratio of *Non-Performing Loans* to productive assets as of December 31, 2015 and 2014 were 2.91% and 7.63% respectively.
5. Ratio of small and micro business loans to total loans were 0.37% and 0.91% as of December 31, 2015 and 2014, respectively.
6. As of December 31, 2015 and 2014, the Bank had 2 (two) and 3 (three) debtors which exceeded the Legal Lending Limit (LLL), respectively.
7. In November 2014, non-performing loans to cooperatives consist of INKUD, IKKU and INKOPTI totaling Rp 173,343, which were secured by *Escrow Account* amounting to USD 17,279,976.20 were transferred to DIC (Note 22).

The transfer of 3 (three) cooperative debtors' loan to DIC based on Deed of Receivables Grant No. 31 and Deed of *Cessie* No. 32, both made by Leolin Jayayanti, SH, Notary in Jakarta, dated November 20, 2014 between the Bank and DIC, which among others stated the transfer agreement of those cooperative debtors to DIC.

8. For the years ended December 31, 2015 and 2014, the Bank has written-off loans, but the collection effort is still on going for 376 (three hundred and seventy six) debtors totaling Rp 360,843 and 15 (fifteen) debtors totaling Rp 355,719, respectively. The loans written-off has been approved by the Bank's management.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

i. Informasi penting lainnya (lanjutan)

9. Pada tanggal 2 November 2015, Bank melakukan penjualan *Non-Performing Loans* (NPL) sejumlah Rp 490.842 kepada pihak berelasi. Penjualan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 22 Oktober 2015. Bank mengalami kerugian atas penjualan tersebut sebesar Rp 46.059 yang disajikan sebagai bagian dari beban operasional lainnya - lain-lain.

10. LOANS (continued)

i. Other important information (continued)

9. On November 2, 2015, the Bank has been sold *Non-Performing Loans* (NPL) amounting to Rp 490,842 to related party. The sale has been approved by the Bank's Boards of Commissioners and Directors dated October 22, 2015. The Bank suffered loss on these sale amounting to Rp 46,059 which presented as part of other operating expenses - others.

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

	2015		2014		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>	
Rupiah					Rupiah
Pihak ketiga					Third parties
Nasabah	25.851	-	-	-	Debtors
Bank lain	-	25.851	-	-	Other banks
Sub jumlah	25.851	25.851	-	-	Sub total
Mata uang asing					Foreign currency
Pihak ketiga					Third parties
Nasabah	607.394	-	770.854	-	Debtors
Bank lain	-	20.360	-	47.756	Other banks
Sub jumlah	607.394	20.360	770.854	47.756	Sub total
Jumlah	633.245	46.211	770.854	47.756	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(524.312)	-	(666.746)	-	Allowance for impairment losses
Neto	108.933	46.211	104.108	47.756	Net

b. Berdasarkan jatuh tempo

	2015		2014		
	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>	Tagihan akseptasi/ <i>Acceptances receivable</i>	Liabilitas akseptasi/ <i>Acceptances payable</i>	
Telah jatuh tempo	587.034	-	723.098	-	Overdue
Belum jatuh tempo:					Not yet due:
Kurang dari					Less than
1 bulan	4.188	4.188	3.041	3.041	1 month
1 sampai dengan					1 up to
3 bulan	25.017	25.017	32.955	32.955	3 months
3 sampai dengan					3 up to
6 bulan	17.006	17.006	11.760	11.760	6 months
Jumlah	633.245	46.211	770.854	47.756	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

c. Berdasarkan kolektibilitas

c. By collectibility

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Lancar	46.211	47.756	Current
Macet	587.034	723.098	Loss
Jumlah	633.245	770.854	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(524.312)	(666.746)	Allowance for impairment losses
Neto	<u>108.933</u>	<u>104.108</u>	Net

d. Berdasarkan debitur

d. By debtors

	<u>2015 USD</u>	<u>2014 USD</u>	<u>2015 Rp</u>	<u>2014 Rp</u>	
Rupiah					Rupiah
PT Daya Manunggal			25.270	-	PT Daya Manunggal
PT Bakrie Autoparts			581	-	PT Bakrie Autoparts
Sub jumlah			<u>25.851</u>	<u>-</u>	Sub total
Mata uang asing (Catatan 40)					Foreign currency (Note 40)
PT Damar Kristal Mas	21.499.994	21.499.994	296.377	266.277	PT Damar Kristal Mas
PT Dwiputra Mandiri Perkasa	9.999.990	9.999.990	137.850	123.850	PT Dwiputra Mandiri Perkasa
PT Sakti Persada Raya	6.999.999	22.799.998	96.495	282.378	PT Sakti Persada Raya
PT Petrobas Indonesia	4.084.993	4.084.993	56.312	50.593	PT Petrobas Indonesia
PT Semestaraya Abadi Jaya	667.710	343.530	9.204	4.255	PT Semestaraya Abadi Jaya
PT Mekar Usaha Nasional	574.540	1.096.118	7.920	13.575	PT Mekar Usaha Nasional
PT Daya Manunggal	228.620	2.402.759	3.152	29.758	PT Daya Manunggal
PT Liebra Permana	6.105	-	84	-	PT Liebra Permana
PT Hessa Indonesia	-	13.566	-	168	PT Hessa Indonesia
Sub jumlah	<u>44.061.951</u>	<u>62.240.948</u>	<u>607.394</u>	<u>770.854</u>	Sub total
Jumlah			633.245	770.854	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai			(524.312)	(666.746)	Allowance for impairment losses
Neto			<u>108.933</u>	<u>104.108</u>	Net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah:

- (i) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Damar Kristal Mas sebesar USD 21.499.994. Bank telah mengirimkan surat No. 035/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 2.150.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 19.349.994.
- (ii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Dwiputra Mandiri Perkasa sebesar USD 9.999.990. Bank telah mengirimkan surat No. 037/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Impor* tersebut di atas. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.000.000 dan Bank telah membentuk cadangan sebesar USD 8.999.990.
- (iii) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 sebesar USD 6.999.999 dan USD 22.799.998. Bank telah mengirimkan surat No. 036/Century/TPA/III/09 tanggal 4 Maret 2009 mengenai pemberitahuan kewajiban utang L/C yang harus segera dilunasi oleh debitur sesuai dengan Perjanjian Pemberian Fasilitas L/C *Usance Import* tersebut di atas. Pada tanggal 31 Maret 2015, Bank melakukan hapus buku tagihan L/C kepada PT Sakti Persada Raya sebesar USD 15.799.999 sesuai dengan memo No. 388/memo/ARD/III/2015. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, belum ada penyelesaian atas tagihan L/C tersebut. Terdapat jaminan deposito sebesar USD 1.400.000, dan Bank telah membentuk cadangan masing-masing sebesar USD 5.599.999 dan USD 21.399.998 pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

e. The following are information concerning the non-performing acceptances receivable:

- (i) The Bank has L/C receivable from PT Damar Kristal Mas amounting to USD 21,499,994. The Bank has sent a letter No. 035/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet for this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 2,150,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 19,349,994.
- (ii) The Bank has L/C receivable from PT Dwiputra Mandiri Perkasa amounting to USD 9,999,990. The Bank has sent a letter No. 037/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 1,000,000 and the Bank has made an allowance amounting to USD 8,999,990.
- (iii) The Bank has L/C receivable from PT Sakti Persada Raya as of December 31, 2015 and 2014 amounting to USD 6,999,999 and USD 22,799,998. The Bank has sent a letter No. 036/Century/TPA/III/09 dated March 4, 2009 regarding the notification that L/C payable must be settled by the debtor in accordance with the *Usance Import L/C Facility Agreement*. On March 31, 2015, the Bank has written-off of L/C receivable from PT Sakti Persada Raya amounting to USD 15,799,999 in accordance with memo No. 388/memo/ARD/III/2015. As of the issuance date of the financial statements, there is no settlement yet of this L/C receivable. There was a deposit collateral of USD 1,400,000, and the Bank has made an allowance amounting to USD 5,599,999 and USD 21,399,998 as of December 31, 2015 and 2014, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI
(lanjutan)

e. Berikut adalah informasi terkait tagihan akseptasi bermasalah: (lanjutan)

(iv) Bank memiliki tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia sebesar USD 4.300.000. Pada tahun 2008, PT Petrobas Indonesia berencana untuk menyelesaikan kewajibannya dengan cara restrukturisasi, dan kemudian dikonversi menjadi kredit angsuran dengan menyerahkan agunan aset tetap dalam bentuk tanah dari pihak ketiga sebagai penjamin, tetapi sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, restrukturisasi tersebut belum terlaksana dan terdapat pembayaran atas sebagian tagihan tersebut sebesar USD 215.007. Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, sisa saldo tagihan L/C kepada PT Petrobas Indonesia masing-masing adalah sebesar USD 4.084.993. Bank telah membentuk cadangan penuh sebesar USD 4.084.993.

f. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	666.746
Penyisihan selama tahun berjalan	-
Penghapusbukan	(217.803)
Selisih perbedaan kurs	75.369
Saldo akhir tahun	524.312

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tagihan akseptasi yang telah dibentuk adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul akibat tidak tertagihnya tagihan akseptasi.

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE
(continued)

e. The following are information concerning the non-performing acceptances receivable: (continued)

(iv) The Bank has L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounting to USD 4,300,000. In 2008, PT Petrobas Indonesia planned to settle its obligations by restructuring, and then converted the loan into an installment loan by providing fixed asset collateral (land) from a third party as a guarantor, but as of the issuance date of the financial statements, the restructuring has not been executed, and there is a partial payment of the bills amounting to USD 215,007. As of December 31, 2015 and 2014, the remaining balance of L/C receivable from PT Petrobas Indonesia amounted to USD 4,084,993, respectively. The Bank has made full allowance of USD 4,084,993.

f. The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2015	2014	
Saldo awal tahun	666.746	655.172	Balance at beginning of year
Penyisihan selama tahun berjalan	-	-	Provision during the year
Penghapusbukan	(217.803)	-	Written-off
Selisih perbedaan kurs	75.369	11.574	Exchange rate differences
Saldo akhir tahun	524.312	666.746	Balance at end of year

Management believes that allowance for impairment losses of acceptances receivable which provided is adequate to cover impairment losses that might arise from uncollectible acceptances receivable.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

11. TAGIHAN DAN LIABILITAS AKSEPTASI (lanjutan)

g. Liabilitas akseptasi berdasarkan nama bank

	2015 USD	2014 USD
Pihak ketiga - Rupiah		
PT Bank Pan Indonesia Tbk		
PT Bank Victoria International Tbk		
PT Bank Sinarmas Tbk		
PT Bank Permata Tbk		
Sub jumlah		
Pihak ketiga - Mata uang asing (Catatan 40)		
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	-	3.240.768
PT Bank Sinarmas Tbk	210.105	601.639
Taiwan Business Bank, Taiwan	-	13.566
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1.266.870	-
Sub jumlah	1.476.975	3.855.973
Jumlah		

11. ACCEPTANCES RECEIVABLE AND PAYABLE (continued)

g. Acceptances payable based on bank's name

	2015 Rp	2014 Rp	
			Third parties - Rupiah
			PT Bank Pan Indonesia Tbk
	14.033	-	PT Bank Victoria International Tbk
	6.050	-	PT Bank Sinarmas Tbk
	5.187	-	PT Bank Permata Tbk
	581	-	Sub total
	25.851	-	
			Third parties - Foreign currency (Note 40)
			PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		40.137	PT Bank Sinarmas Tbk
	2.896	7.451	Taiwan Business Bank, Taiwan
		168	PT Bank Pan Indonesia Tbk
	17.464	-	Sub total
	20.360	47.756	Total
	46.211	47.756	

12. PENDAPATAN BUNGA YANG MASIH AKAN DITERIMA

	2015
Kredit	48.456
Surat-surat berharga	4.525
Penempatan pada bank lain	79
Jumlah	53.060

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, termasuk dalam pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah pendapatan bunga dalam mata uang asing masing-masing sebesar Rp 2.586 dan Rp 1.836 (Catatan 40).

12. ACCRUED INTEREST INCOME

	2014	
	30.980	Loans
	1.501	Marketable securities
	949	Placements with other banks
	33.430	Total

As of December 31, 2015 and 2014, accrued interest income included interest income in foreign currency amounting to Rp 2,586 and Rp 1,836, respectively (Note 40).

477

13. BIAYA DIBAYAR DI MUKA DAN UANG MUKA

	2015
Sewa gedung	95.325
Uang muka	3.743
Personalia	2.663
Premi asuransi	339
Promosi	-
Lain-lain	503
Jumlah	102.573

Pada tanggal 31 Desember 2015, sewa gedung terutama merupakan sewa gedung dibayar di muka untuk kantor di Sahid Sudirman Center, Jakarta Pusat, sebesar Rp 68.735.

13. PREPAID EXPENSES AND ADVANCES

	2014	
	22.152	Office rental
	2.978	Advances
	2.308	Human resources
	465	Insurance premium
	4.810	Promotion
	426	Others
	33.139	Total

As of December 31, 2015, office rental mainly consists of prepayment of office building in Sahid Sudirman Center, Central Jakarta, amounting to Rp 68,735.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP

14. FIXED ASSETS

2015					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai Tercatat					Carrying Value
Hak atas tanah	152.561	-	33.714	118.847	<i>Land rights</i>
Bangunan	45.835	-	5.878	39.957	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	21.215	3.528	2.746	21.997	<i>Office equipments</i>
Kendaraan	5.371	-	2.885	2.486	<i>Vehicles</i>
Jumlah Nilai Tercatat	<u>224.982</u>	<u>3.528</u>	<u>45.223</u>	<u>183.287</u>	<i>Total Carrying Value</i>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	3.106	2.364	637	4.833	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	13.601	5.358	2.846	16.113	<i>Office equipments</i>
Kendaraan	3.624	1.187	2.540	2.271	<i>Vehicles</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>20.331</u>	<u>8.909</u>	<u>6.023</u>	<u>23.217</u>	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku Neto	<u>204.651</u>			<u>160.070</u>	Net Book Value
2014					
	Saldo awal / <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deductions</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Nilai Tercatat					Carrying Value
Hak atas tanah	152.561	-	-	152.561	<i>Land rights</i>
Bangunan	42.681	3.154	-	45.835	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	18.267	2.957	9	21.215	<i>Office equipments</i>
Kendaraan	5.371	-	-	5.371	<i>Vehicles</i>
Jumlah Nilai Tercatat	<u>218.880</u>	<u>6.111</u>	<u>9</u>	<u>224.982</u>	<i>Total Carrying Value</i>
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Bangunan	774	2.332	-	3.106	<i>Buildings</i>
Inventaris kantor	3.761	9.849	9	13.601	<i>Office equipments</i>
Kendaraan	1.049	2.575	-	3.624	<i>Vehicles</i>
Jumlah Akumulasi Penyusutan	<u>5.584</u>	<u>14.756</u>	<u>9</u>	<u>20.331</u>	<i>Total Accumulated Depreciation</i>
Nilai Buku Neto	<u>213.296</u>			<u>204.651</u>	Net Book Value

Pada tanggal 31 Agustus 2013, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Antonius Setiady dan Rekan berdasarkan laporan No. KJPP ASR-2013-101A tanggal 25 November 2013 untuk hak atas tanah dan bangunan dan No. KJPP ASR-2013-101B tanggal 25 November 2013 untuk inventaris kantor dan kendaraan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk hak atas tanah dan kendaraan dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan dan inventaris kantor.

On August 31, 2013, fixed assets were recorded based on revaluation value, as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser of KJPP Antonius Setiady dan Rekan based on its report No. KJPP ASR-2013-101A dated November 25, 2013 for land rights and buildings and No. KJPP ASR-2013-101B dated November 25, 2013 for office equipments and vehicles. The approach method used is market data approach for land rights and vehicles and cost approach for buildings and office equipments.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2012, aset tetap dicatat berdasarkan nilai revaluasi yang telah direviu oleh manajemen dan didukung oleh laporan penilai independen profesional KJPP Antonius Setiady dan Rekan berdasarkan laporan No. KJPP ASR-2012-054 tanggal 9 Juli 2012 untuk hak atas tanah dan bangunan dan No. KJPP ASR-2012-107 tanggal 7 November 2012 untuk inventaris kantor dan kendaraan. Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan data pasar (*market data approach*) untuk hak atas tanah dan kendaraan dan pendekatan biaya (*cost approach*) untuk bangunan dan inventaris kantor.

Perubahan surplus revaluasi aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	128.907	132.425
Dipindahkan ke saldo rugi	(29.638)	(3.518)
Saldo akhir tahun	<u>99.269</u>	<u>128.907</u>

Jika aset tetap dicatat sebesar biaya perolehan, nilai buku neto aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Hak atas tanah	27.801	33.623
Bangunan	24.029	30.137
Inventaris kantor	9.782	12.485
Kendaraan	1	131
Jumlah	<u>61.613</u>	<u>76.376</u>

Penyusutan yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 8.909 dan Rp 14.756 (Catatan 33).

Rincian laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Pihak berelasi		
Hasil penjualan	66.238	-
Nilai buku neto	38.953	-
Laba penjualan aset tetap (Catatan 39)	<u>27.285</u>	<u>-</u>
Pihak ketiga		
Hasil penjualan	229	1
Nilai buku neto	-	-
Laba penjualan aset tetap	<u>229</u>	<u>1</u>
Jumlah laba penjualan aset tetap (Catatan 34)	<u>27.514</u>	<u>1</u>

14. FIXED ASSETS (continued)

On June 30, 2012, fixed assets were recorded based on revaluation value, as reviewed by management and supported by an independent professional appraiser KJPP Antonius Setiady dan Rekan based on its report No. KJPP ASR-2012-054 dated July 9, 2012 for land rights and buildings and No. KJPP ASR-2012-107 dated November 7, 2012 for office equipments and vehicles. The approach method used is market data approach for land rights and vehicles and cost approach for buildings and office equipments.

The changes in revaluation surplus of fixed assets are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Saldo awal tahun	132.425	132.425
Transferred to deficit	(3.518)	(3.518)
Balance at end of year	<u>128.907</u>	<u>128.907</u>

If fixed assets were stated using historical cost basis, the net book value of fixed assets would be as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Hak atas tanah	27.801	33.623	Land rights
Bangunan	24.029	30.137	Buildings
Inventaris kantor	9.782	12.485	Office equipments
Kendaraan	1	131	Vehicles
Jumlah	<u>61.613</u>	<u>76.376</u>	Total

Depreciation charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 8,909 and Rp 14,756, respectively (Note 33).

The details of gain on sale of fixed assets are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi			Related party
Hasil penjualan	66.238	-	Proceeds from sale
Nilai buku neto	38.953	-	Net book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 39)	<u>27.285</u>	<u>-</u>	Gain on sale of fixed assets (Note 39)
Pihak ketiga			Third parties
Hasil penjualan	229	1	Proceeds from sale
Nilai buku neto	-	-	Net book value
Laba penjualan aset tetap	<u>229</u>	<u>1</u>	Gain on sale of fixed assets
Jumlah laba penjualan aset tetap (Catatan 34)	<u>27.514</u>	<u>1</u>	Total gain on sale of fixed assets (Note 34)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

14. ASET TETAP (lanjutan)

Rincian penghapusan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2015
Nilai tercatat	5.629
Akumulasi penyusutan	(5.382)
Rugi penghapusan aset tetap (Catatan 34)	(247)

Aset tetap Bank telah diasuransikan dengan *property all risk insurance* dan *earthquake insurance* pada PT Asuransi Ramayana (pihak ketiga) dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 182.907 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 171.943 pada tanggal 31 Desember 2014 dan asuransi kendaraan bermotor dengan nilai pertanggungan Rp 5.625 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 6.034 pada tanggal 31 Desember 2014.

Bank memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya dan Makassar dengan hak kepemilikan berupa Hak Guna Bangunan (HGB) yang akan jatuh tempo pada berbagai tanggal sampai dengan tahun 2038. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena seluruh tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti kepemilikan yang memadai.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset tetap yang dijadikan sebagai jaminan.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak ada aset tetap yang dipakai sementara atau dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset tetap pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

14. FIXED ASSETS (continued)

The details of disposal of fixed assets are as follows:

	2014	
	-	<i>Carrying value</i>
	-	<i>Accumulated depreciation</i>
	-	<i>Loss on disposal of fixed assets (Note 34)</i>

Fixed assets of the Bank have been insured with property all risk insurance and earthquake insurance to PT Asuransi Ramayana (third party) with total coverage amount of Rp 182,907 as of December 31, 2015 and Rp 171,943 as of December 31, 2014 and vehicle insurance with total coverage amount of Rp 5,625 as of December 31, 2015 and Rp 6,034 as of December 31, 2014.

The Bank owned several parcels of land in Jakarta, Medan, Palembang, Pangkal Pinang, Sungai Liat, Solo, Surabaya and Makassar with Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or "HGB") expire in which on various dates up to 2038. Management believes that there will be no difficulty in the extension of the land rights since all of the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no fixed assets which are pledged as collateral.

As of December 31, 2015 and 2014, there are no fixed assets used temporarily or terminated from active use and not classified as available-for-sale.

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank undertakes a review of useful live, depreciation method and residual values of fixed assets and concluded that there was no change in the methods and assumptions.

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of fixed assets as of December 31, 2015 and 2014.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

15. ASET TAKBERWUJUD

Aset takberwujud terdiri dari perangkat lunak dan lisensi.

15. INTANGIBLE ASSETS

Intangible assets consist of software and license.

		2015				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		Cost
Biaya perolehan						
Perangkat lunak	77.010	354	-	77.364		Software
Lisensi	34.806	4.584	-	39.390		License
Jumlah biaya perolehan	<u>111.816</u>	<u>4.938</u>	<u>-</u>	<u>116.754</u>		Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	66.204	3.189	-	69.393		Software
Lisensi	14.207	3.726	-	17.933		License
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>80.411</u>	<u>6.915</u>	<u>-</u>	<u>87.326</u>		Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>31.405</u>			<u>29.428</u>		Net book value
		2014				
	Saldo awal/ Beginning balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo akhir/ Ending balance		Cost
Biaya perolehan						
Perangkat lunak	75.866	1.144	-	77.010		Software
Lisensi	26.544	8.262	-	34.806		License
Jumlah biaya perolehan	<u>102.410</u>	<u>9.406</u>	<u>-</u>	<u>111.816</u>		Total cost
Akumulasi amortisasi						Accumulated amortization
Perangkat lunak	62.531	3.673	-	66.204		Software
Lisensi	10.764	3.443	-	14.207		License
Jumlah akumulasi amortisasi	<u>73.295</u>	<u>7.116</u>	<u>-</u>	<u>80.411</u>		Total accumulated amortization
Nilai buku neto	<u>29.115</u>			<u>31.405</u>		Net book value

Amortisasi yang dibebankan pada beban umum dan administrasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 6.915 dan Rp 7.116 (Catatan 33).

Berdasarkan penelaahan manajemen Bank, tidak terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai aset takberwujud pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014.

Amortization charged to general and administrative expenses for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 6,915 and Rp 7,116, respectively (Note 33).

Based on the Bank's management assessment, there are no events or changes in circumstances indicate an impairment of intangible assets as of December 31, 2015 and 2014.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH

16. FORECLOSED ASSETS

		2015				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	187.903	127.039	263.889	51.053		Land
Tanah dan bangunan	78.725	55.354	15.259	118.820		Land and buildings
Saham	37.400	-	37.400	-		Shares
Jumlah	304.028	182.393	316.548	169.873		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(304.028)			(97.941)		Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	-			71.932		Net book value
		2014				
		Saldo awal/ <i>Beginning balance</i>	Penambahan/ <i>Additions</i>	Pengurangan/ <i>Deduction</i>	Saldo akhir/ <i>Ending balance</i>	
Harga perolehan						Acquisition cost
Tanah	189.789	-	1.886	187.903		Land
Tanah dan bangunan	79.320	-	595	78.725		Land and buildings
Saham	37.400	-	-	37.400		Shares
Jumlah	306.509	-	2.481	304.028		Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(306.509)			(304.028)		Allowance for impairment losses
Nilai buku neto	-			-		Net book value

Untuk tahun 2015, terdapat penambahan agunan yang diambil alih dari 5 (lima) debitur sebesar Rp 182.393.

For 2015, there is additional of foreclosed assets from 5 (five) debtors amounting to Rp 182,393.

Untuk tahun 2015, Bank mengakui kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih sebagai berikut:

For 2015, the Bank recognized loss on sale of foreclosed assets as follows:

		2015	
Pihak berelasi (Catatan 35 dan 39)		8.247	Related party (Notes 35 and 39)
Pihak ketiga (Catatan 35)		9.376	Third parties (Note 35)
Jumlah		17.623	Total

Pada tanggal 2 November 2015, Bank melakukan penjualan agunan yang diambil alih (AYDA) sejumlah Rp 50.561 kepada pihak berelasi. Penjualan tersebut telah mendapatkan persetujuan dari Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 22 Oktober 2015. Bank mengalami kerugian atas penjualan tersebut sebesar Rp 8.247 (Catatan 35).

On November 2, 2015, the Bank has been sold foreclosed assets amounting to Rp 50,561 to related party. The sale has been approved by the Bank's Boards of Commissioners and Directors dated October 22, 2015. The Bank suffered loss on these sale amounting to Rp 8,247 (Note 35).

Untuk tahun 2014, Bank mengakui keuntungan atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 552 yang merupakan hasil dari realisasi penjualan agunan yang diambil alih dari 7 (tujuh) eks debitur dengan harga penjualan sebesar Rp 3.033.

For 2014, the Bank recognized gain on sale of foreclosed assets amounting to Rp 552 as the result of the realization of sale of foreclosed assets from 7 (seven) former debtors with the selling price of Rp 3,033.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. AGUNAN YANG DIAMBIL ALIH (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	304.028
Pemulihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	(68.003)
Penjualan agunan yang diambil alih	(138.084)
Saldo akhir tahun	97.941

Manajemen berpendapat bahwa pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah cukup untuk menutupi kerugian yang mungkin timbul.

16. FORECLOSED ASSETS (continued)

The changes in the allowance for impairment losses are as follows:

	2014	
	306.509	Balance at beginning of the year
	(2.481)	Reversal during the year (Note 32)
	-	Sale of foreclosed assets
	304.028	Balance at the end of year

Management believes that allowance for impairment losses on foreclosed assets is adequate to cover any possible losses.

17. ASET LAIN-LAIN

	2015
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Piutang lain-lain	10.890
Pihak ketiga	
Surat Ketetapan Pajak:	
Tahun pajak:	
- 2005 (Catatan 36b)	24.012
- 2006 (Catatan 36b)	18.912
- 2007 (Catatan 36b)	12.127
- 2008 (Catatan 36b)	18.815
Tagihan kepada <i>Weston Capital Advisors Inc.</i>	45.803
Renovasi dibayar di muka	22.210
Setoran jaminan	11.240
Pengembangan sistem dan informasi	565
Rupa-rupa	74.096
Sub jumlah	227.780
Total	238.670
Cadangan kerugian penurunan nilai	(75.257)
Neto	163.413

Tagihan kepada *Weston Capital Advisors Inc.*

Tagihan kepada *Weston Capital Advisors Inc.* sebesar USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 45.803) pada tanggal 31 Desember 2015 dan USD 3.422.652,33 (ekuivalen Rp 42.390) pada tanggal 31 Desember 2014 merupakan dana milik Bank yang harus dikembalikan oleh *Weston Capital Advisors Inc.* sehubungan dengan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment* yang dikeluarkan oleh *United States District Court Southern District of New York* tanggal 19 November 2013 (Catatan 49d). Bank telah membentuk cadangan kerugian penurunan nilai atas tagihan ini.

17. OTHER ASSETS

	2014	
	-	Related party (Note 39)
	-	Other receivable
		Third parties
		Tax Assessment Letters:
		Fiscal year:
	25.971	- 2005 (Note 36b)
	30.471	- 2006 (Note 36b)
	30.076	- 2007 (Note 36b)
	24.225	- 2008 (Note 36b)
		Receivable to <i>Weston Capital Advisors Inc.</i>
	42.390	Prepaid renovation
	11.403	Security deposits
	4.964	
	665	System and information development
	75.910	Miscellaneous
	246.075	Sub total
Total	246.075	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(119.213)	Allowance for impairment losses
Neto	126.862	Net

Receivable to *Weston Capital Advisors Inc.*

Receivable to *Weston Capital Advisors Inc.* amounting to USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 45,803) as of December 31, 2015 and USD 3,422,652.33 (equivalent to Rp 42,390) as of December 31, 2014 represents the Bank's fund which should be returned by *Weston Capital Advisors Inc.* on related to Decision of Order Vacating Judgment issued by *United States District Court Southern District of New York* dated November 19, 2013 (Note 49d). The Bank has provided allowance for impairment losses on this receivable.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

17. ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	2015
Saldo awal tahun	119.213
Penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 32)	5.820
Set-off tagihan pajak (Catatan 36b)	(36.877)
Penghapusan tahun berjalan	(15.026)
Selisih perbedaan kurs	2.127
Saldo akhir tahun	75.257

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset lain-lain adalah cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul atas aset lain-lain.

17. OTHER ASSETS (continued)

The changes in allowance for impairment losses are as follows:

	2014	
	317.828	Balance at beginning of year
	606	Provision during the year (Note 32)
	-	Set-off tax receivables (Note 36b)
	(199.062)	Written-off during the year
	(159)	Exchange rate differences
	119.213	Balance at end of year

Management believes that allowance for impairment losses of other assets is adequate to cover impairment losses that might arise from other assets.

18. LIABILITAS SEGERA

	2015
Rupiah	
Liabilitas ATM Bersama	1.115
Liabilitas pada Notaris	1.074
Liabilitas pinjaman karyawan	922
Liabilitas ATM Prima	690
Liabilitas atas penjualan agunan yang diambil alih	611
Transfer, inkaso dan kliring	287
Liabilitas bank lainnya	4.145
Jumlah	8.844

18. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY

	2014	
	527	Rupiah
	1.933	Liabilities on ATM Bersama
	1.151	Liabilities to Notary
	319	Liabilities to employee loans
	611	Liabilities on ATM Prima
	611	Liabilities on sale of foreclosed assets
	102	Transfer, cheques for collection and clearing
	1.434	Other liabilities
	6.077	Total

19. SIMPANAN NASABAH

	2015
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Giro	112.909
Tabungan	5.102
Deposito berjangka	3.122
Sub jumlah	121.133
Pihak ketiga	
Giro	887.564
Tabungan	446.092
Deposito berjangka	9.565.990
Sub jumlah	10.899.646
Jumlah	11.020.779

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	2014	
	13.689	Related parties (Note 39)
	3.455	Demand deposits
	7.592	Savings deposits
	24.736	Time deposits
		Sub total
		Third parties
	556.077	Demand deposits
	462.019	Savings deposits
	9.983.907	Time deposits
	11.002.003	Sub total
	11.026.739	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

Dengan berlakunya Undang-Undang No. 24 tanggal 22 September 2004, efektif tanggal 22 September 2005, seluruh bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia menjadi peserta penjaminan LPS. Nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank paling banyak Rp 100. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia No. 3 Tahun 2008 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 *juncto* Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66 Tahun 2008 tentang Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin LPS, terhitung sejak tanggal 13 Oktober 2008 nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank diubah menjadi paling banyak Rp 2.000 dan tingkat bunga yang diberikan tidak melebihi tingkat bunga LPS.

Tingkat suku bunga penjaminan LPS untuk simpanan dalam Rupiah dan Dolar Amerika Serikat masing-masing adalah sebesar 7,50% dan 1,25% pada tanggal 31 Desember 2015 dan 7,75% dan 1,50% pada tanggal 31 Desember 2014.

a. Giro

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

	2015	2014
Pihak berelasi (Catatan 39)		
Rupiah	361	276
Mata uang asing (Catatan 40)	112.548	13.413
Sub jumlah	112.909	13.689
Pihak ketiga		
Rupiah	668.511	371.412
Mata uang asing (Catatan 40)	219.053	184.665
Sub jumlah	887.564	556.077
Jumlah	1.000.473	569.766

(ii) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun:

	2015	2014
Rupiah	1,64%	2,45%
Mata uang asing	0,55%	0,54%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat giro yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo giro yang diblokir adalah sebagai berikut:

	2015	2014
Mata Uang		
Rupiah	2.920	2.941
Dolar Amerika Serikat	26	24
Dolar Australia	10	11
Jumlah	2.956	2.976

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

Based on Law No. 24 dated September 22, 2004, which effective on September 22, 2005, all commercial banks which conduct business activities in Indonesia have to become participants of DIC. The maximum deposits amount per customer in a bank guaranteed by DIC is Rp 100. Based on Government Regulation in Lieu of a Law No. 3 Year 2008 regarding the Change in Law No. 24 Year 2004 *juncto* Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the Maximum Deposits Amount Guaranteed by the DIC, effective from October 13, 2008, total deposits guaranteed by DIC is maximum Rp 2,000 per customer in a bank and the interest rate given for customers should not exceed the interest rate of DIC.

The interest rate guarantee of DIC for deposits in Rupiah and United States Dollar were 7.50% and 1.25% as of December 31, 2015 and 7.75% and 1.50% as of December 31, 2014.

a. Demand deposits

(i) By party and currency

	2015	2014
Related parties (Note 39)		
Rupiah	361	276
Foreign currencies (Note 40)	112.548	13.413
Sub total	112.909	13.689
Third parties		
Rupiah	668.511	371.412
Foreign currencies (Note 40)	219.053	184.665
Sub total	887.564	556.077
Total	1.000.473	569.766

(ii) Average interest rates per annum:

	2015	2014
Rupiah	1,64%	2,45%
Foreign currencies	0,55%	0,54%

As of December 31, 2015 and 2014, there were demand deposits freezed by the Bank for cases which is being investigated based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The demand deposits freezed were as follows:

	2015	2014
Currency		
Rupiah	2.920	2.941
United States Dollar	26	24
Australian Dollar	10	11
Total	2.956	2.976

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro (lanjutan)

Giro yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp nihil dan Rp 22.500 (Catatan 10h).

b. Tabungan

(i) Berdasarkan pihak, mata uang dan jenis

	<u>2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Rupiah	
Tabungan Mutiara	4.314
Tabungan Rencana Mutiara	711
Tabungan Tar Mutiara	71
Tabunganku	6
Tanamas Plus	-
Sub jumlah	<u>5.102</u>
Pihak ketiga	
Rupiah	
Tabungan Mutiara	399.810
Tabungan Tar Mutiara	20.105
Tabunganku	13.154
Tabungan Rencana Mutiara	12.679
Tanamas Plus	304
Tanamas	40
Sub jumlah	<u>446.092</u>
Jumlah	<u>451.194</u>

(i) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2015</u>
Rupiah	1,76%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat tabungan yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009, saldo tabungan yang diblokir masing-masing adalah sebesar Rp 297 dan Rp 36.106.

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

a. Demand deposits (continued)

Demand deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp nil and Rp 22,500, respectively (Note 10h).

b. Savings deposits

(i) By party, currency and type

	<u>2014</u>	
		Related parties (Note 39)
		Rupiah
		Tabungan Mutiara
		Tabungan Rencana Mutiara
		Tabungan Tar Mutiara
		Tabunganku
		Tanamas Plus
		Sub total
		Third parties
		Rupiah
		Tabungan Mutiara
		Tabungan Tar Mutiara
		Tabunganku
		Tabungan Rencana Mutiara
		Tanamas Plus
		Tanamas
		Sub total
		Total

(ii) Average interest rates per annum

	<u>2014</u>	
	2,41%	Rupiah

As of December 31, 2015 and 2014, there were savings deposits freezed by the Bank for cases which is being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009, the balance of savings deposits freezed amounted to Rp 297 and Rp 36,106, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposito Berjangka

c. Time Deposits

(i) Berdasarkan pihak dan mata uang

(i) By party and currency

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Pihak berelasi (Catatan 39)			<i>Related parties (Note 39)</i>
Rupiah	2.863	7.388	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>259</u>	<u>204</u>	<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
Sub jumlah	<u>3.122</u>	<u>7.592</u>	<i>Sub total</i>
Pihak ketiga			<i>Third parties</i>
Rupiah	8.469.358	9.155.205	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing (Catatan 40)	<u>1.096.632</u>	<u>828.702</u>	<i>Foreign currencies (Note 40)</i>
Sub jumlah	<u>9.565.990</u>	<u>9.983.907</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>9.569.112</u>	<u>9.991.499</u>	<i>Total</i>

(ii) Klasifikasi deposito berjangka berdasarkan periode deposito berjangka

(ii) Classification of time deposits based on period of time deposits

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
<i>On call</i>	22.350	12.650	<i>On call</i>
1 bulan	4.179.085	3.566.001	<i>1 month</i>
3 bulan	3.547.359	4.717.587	<i>3 months</i>
6 bulan	323.746	283.951	<i>6 months</i>
12 bulan	<u>399.681</u>	<u>582.404</u>	<i>12 months</i>
Sub jumlah	<u>8.472.221</u>	<u>9.162.593</u>	<i>Sub total</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
1 bulan	600.063	452.595	<i>1 month</i>
3 bulan	115.844	70.715	<i>3 months</i>
6 bulan	307.579	288.532	<i>6 months</i>
12 bulan	<u>73.405</u>	<u>17.064</u>	<i>12 months</i>
Sub jumlah	<u>1.096.891</u>	<u>828.906</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>9.569.112</u>	<u>9.991.499</u>	<i>Total</i>

(iii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo

(iii) Based on remaining period until maturity

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			<i>Rupiah</i>
Kurang dari 1 bulan	5.069.628	4.644.874	<i>Less than 1 month</i>
1 sampai dengan 3 bulan	2.847.245	3.943.720	<i>1 up to 3 months</i>
3 sampai dengan 6 bulan	246.682	178.955	<i>3 up to 6 months</i>
6 sampai dengan 12	<u>308.666</u>	<u>395.044</u>	<i>6 up to 12 months</i>
Sub jumlah	<u>8.472.221</u>	<u>9.162.593</u>	<i>Sub total</i>
Mata uang asing			<i>Foreign currencies</i>
Kurang dari 1 bulan	864.110	674.833	<i>Less than 1 month</i>
1 sampai dengan 3 bulan	165.174	134.755	<i>1 up to 3 months</i>
3 sampai dengan 6 bulan	67.558	7.208	<i>3 up to 6 months</i>
6 sampai dengan 12	<u>49</u>	<u>12.110</u>	<i>6 up to 12 months</i>
Sub jumlah	<u>1.096.891</u>	<u>828.906</u>	<i>Sub total</i>
Jumlah	<u>9.569.112</u>	<u>9.991.499</u>	<i>Total</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

19. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito Berjangka (lanjutan)

(iv) Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2015</u>
Rupiah	
On call	6,55%
1 bulan	8,62%
3 bulan	9,41%
6 bulan	9,50%
12 bulan	9,87%
Mata uang asing	
1 bulan	1,55%
3 bulan	1,93%
6 bulan	2,51%
12 bulan	2,27%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, terdapat deposito berjangka yang diblokir oleh Bank atas kasus yang masih diselidiki berdasarkan Surat BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia tanggal 29 Januari 2009. Saldo deposito yang diblokir adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Mata Uang	
Rupiah	313

Deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan tunai atas kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 950.764 dan Rp 826.562 (Catatan 10h).

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN

	<u>2015</u>
Rupiah	
Deposito berjangka	265.335
Giro	113.159
Jumlah	<u>378.494</u>

a. Deposito berjangka

(i) Berdasarkan periode

	<u>2015</u>
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	-
1 bulan	47.235
3 bulan	211.500
6 bulan	5.500
12 bulan	1.100
Jumlah	<u>265.335</u>

19. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Time Deposits (continued)

(iv) Average interest rates per annum

	<u>2014</u>	
Rupiah		Rupiah
On call	8,94%	On call
1 bulan	8,94%	1 month
3 bulan	10,10%	3 months
6 bulan	9,85%	6 months
12 bulan	10,05%	12 months
Mata uang asing		Foreign currencies
1 bulan	1,74%	1 month
3 bulan	2,08%	3 months
6 bulan	2,67%	6 months
12 bulan	2,40%	12 months

As of December 31, 2015 and 2014, there were time deposits freezed by the Bank for cases which is being investigated by authorities based on Letter from BI No. 11/16/DPB1/TPB-7/Rahasia dated January 29, 2009. The balance of deposits freezed were as follows:

	<u>2014</u>	
Mata Uang		Currency
Rupiah	4.720	Rupiah

Time deposits which are pledged as collateral on loans as of December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 950,764 and Rp 826,562, respectively (Note 10h).

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
Deposito berjangka	265.335	2.478	Time deposits
Giro	113.159	46.267	Demand deposits
Jumlah	<u>378.494</u>	<u>48.745</u>	Total

a. Time deposits

(i) By period

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Rupiah			Rupiah
Kurang dari 1 bulan	-	100	Less than 1 month
1 bulan	47.235	778	1 month
3 bulan	211.500	500	3 months
6 bulan	5.500	-	6 months
12 bulan	1.100	1.100	12 months
Jumlah	<u>265.335</u>	<u>2.478</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

a. Deposito berjangka (lanjutan)

(ii) Berdasarkan sisa umur sampai dengan jatuh tempo

	<u>2015</u>
Rupiah	
Kurang dari 1 bulan	97.535
1 sampai dengan 3 bulan	161.200
3 sampai dengan 6 bulan	5.500
12 bulan	1.100
Jumlah	<u>265.335</u>

b. Tingkat suku bunga rata-rata per tahun

	<u>2015</u>
Deposito berjangka	2,55%
Giro	1,75%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijadikan jaminan tunai atas kredit yang diberikan.

20. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

a. Time deposits (continued)

(ii) Based on remaining period until maturity

	<u>2014</u>	
		Rupiah
	1.178	Less than 1 month
	200	1 up to 3 months
	-	3 up to 6 months
	1.100	12 months
Jumlah	<u>2.478</u>	Total

b. Average interest rate per annum

	<u>2014</u>	
	4,17%	Time deposits
	3,52%	Demand deposits

As of December 31, 2015 and 2014, there were no deposits from other banks that used as collateral for loans.

21. BUNGA MASIH HARUS DIBAYAR

	<u>2015</u>
Rupiah	41.741
Mata uang asing (Catatan 40)	905
Jumlah	<u>42.646</u>

21. ACCRUED INTEREST EXPENSES

	<u>2014</u>	
	57.015	Rupiah
	655	Foreign currencies (Note 40)
Jumlah	<u>57.670</u>	Total

489

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

	<u>2015</u>
Pihak berelasi (Catatan 39)	
Mata uang asing (Catatan 40)	
Bunga pinjaman subordinasi	958

Pihak ketiga		Third parties
Rupiah		Rupiah
Personalia	6.041	Personnel
Setoran jaminan	855	Security deposits
Notaris	-	Notary
Lain-lain	43.949	Others
Sub jumlah - Rupiah	<u>50.845</u>	Sub total - Rupiah

Mata uang asing (Catatan 40)		Foreign currencies (Note 40)
Rekening Escrow	-	Escrow account
Lain-lain	990	Others
Sub jumlah - pihak ketiga	<u>51.835</u>	Sub total - third parties

Jumlah	<u>52.793</u>	Total
---------------	----------------------	--------------

22. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES

		Related party (Note 39)
		Foreign currency (Note 40)
	-	Interest on subordinated loan

		Third parties
		Rupiah
	282	Personnel
	900	Security deposits
	1.500	Notary
	46.607	Others
	<u>49.289</u>	Sub total - Rupiah
		Foreign currencies (Note 40)
	214.013	Escrow account
	923	Others
	<u>214.936</u>	Sub total - third parties

Jumlah	<u>264.225</u>	Total
---------------	-----------------------	--------------

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

22. BEBAN MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Rekening *Escrow* merupakan rekening khusus sebesar USD 17.279.976,20 (ekuivalen Rp 214.013 pada tanggal 31 Desember 2014) sehubungan dengan kredit bermasalah yang dimiliki Bank sebesar Rp 173.343 (Catatan 10h). Pada tanggal 20 November 2014, kredit bermasalah tersebut telah dialihkan kepada LPS berdasarkan Akta Hibah Piutang No. 31 dan Akta Pengalihan Piutang (*Cessie*) No. 32 (Catatan 10h). Status rekening *Escrow* ini adalah dana hibah dari *United States Department of Agriculture* kepada Pemerintah Republik Indonesia sebagai jaminan tunai (*cash collateral*) atas pemberian kredit kepada koperasi (INKUD, IKKU, INKOPTI) yang masih dalam proses eksekusi. Selanjutnya, pada bulan Mei 2015, saldo rekening sebesar USD 17.279.976,20 telah dipindahkan menjadi rekening giro sehubungan dengan permintaan dari Pemerintah Republik Indonesia.

23. PINJAMAN SUBORDINASI

Pada tanggal 16 Oktober 2015, Bank menandatangani perjanjian pinjaman subordinasi dengan J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura ("JTA"). Dalam perjanjian tersebut, JTA menyetujui untuk memberikan pinjaman subordinasi tanpa jaminan sebesar USD 25.000.000, serta dikenakan suku bunga sebesar LIBOR 3 bulan ditambah 1% per tahun dan dibayar setiap 3 (tiga) bulan. Jatuh tempo pinjaman ini adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal 16 Oktober 2015 atau dapat dilunasi sesuai dengan kesepakatan para pihak, tetapi harus mendapat persetujuan dari regulator.

Pada setiap tanggal pembayaran bunga, JTA dapat meminta pinjaman diselesaikan dan dilunasi baik secara keseluruhan maupun sebagian dengan penyerahan saham oleh Bank (konversi). Konversi tersebut hanya dapat dilakukan oleh Bank setelah menerima persetujuan dari regulator dan sesuai dengan hukum yang berlaku. Jika pada tanggal jatuh tempo, Bank perlu memperkuat struktur permodalannya, dengan persetujuan terlebih dahulu dari JTA dan regulator, Bank dapat melunasi pinjaman tersebut dengan penerbitan saham Bank untuk JTA.

Berdasarkan Surat OJK No. S-105/PB.31/2015 tanggal 20 Oktober 2015, OJK menyetujui untuk memperhitungkan pinjaman subordinasi ini sebagai komponen modal pelengkap Bank dalam perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum.

Pada tanggal 31 Desember 2015, saldo pinjaman subordinasi adalah sebesar USD 25.000.000 (ekuivalen Rp 344.625) (Catatan 39).

22. ACCRUED EXPENSES AND OTHER LIABILITIES (continued)

Escrow account represents restricted account amounting to USD 17,279,976.20 (equivalent to Rp 214,013 as of December 31, 2014) related with the non-performing loans of the Bank amounting to Rp 173,343 (Note 10h). On November 20, 2014, the non-performing loans have been transferred to DIC based on Deed of Receivables Grant No. 31 and Deed of Cessie No. 32 (Note 10h). This escrow account represents fund donation from United States Department of Agriculture to the Government of the Republic of Indonesia as a cash collateral in accordance with loan facilities to the cooperatives (INKUD, IKKU, INKOPTI) which is still in the execution process. Furthermore, in May 2015, the account balance amounting to USD 17,279,976.20 has been reclassified to demand deposit account in connection with instruction from the Government of the Republic of Indonesia.

23. SUBORDINATED LOAN

On October 16, 2015, the Bank entered into a subordinated loan agreement with J Trust Asia Pte. Ltd., Singapore ("JTA"). In this agreement, JTA agreed to provide unsecured subordinated loan amounting to USD 25,000,000, and bears an interest rate at 3 (three) months LIBOR plus 1% per annum and it shall be paid quarterly. The maturity date of this loan is 5 (five) years since October 16, 2015 or other later date as agreed by parties and must also subject to prior consent from the regulator.

At any interest payment date, JTA may request the loan to be settled and redeemed, in whole or in part, by issuance of fully paid up shares by the Bank (conversion). Such conversion may only made by the Bank after receiving the prior consent from the regulator and in accordance with the applicable laws. If at the maturity date, the Bank needs to strengthen its capital structure, by prior consent of JTA and approval from regulator, the Bank could settle the outstanding loan by issuance of fully paid up shares of the Bank to JTA.

Based on OJK's Letter No. S-105/PB.31/2015 dated October 20, 2015, OJK agreed to take into account the subordinated loan as the Bank's supplementary capital in the calculation of minimum capital adequacy ratio.

As of December 31, 2015, the balance of subordinated loan amounting to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 344,625) (Note 39).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. OBLIGASI KONVERSI

Dalam rangka pemenuhan permodalan, Bank menerbitkan 150 lembar *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) dengan nilai nominal USD 100.000 per lembar yang dikeluarkan pada tanggal 16 Juni 2006 dan jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009. Sesuai dengan *Indicative Summary of Terms and Conditions* atas penerbitan "3 years USD Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009", nilai pokok obligasi adalah sebesar USD 15.000.000, dengan diskon sebesar 1% dan tingkat suku bunga sebesar 7% per tahun.

Nomura International Plc menyetero dana sebesar USD 14.850.000 (setelah diskon bunga) dan Bank membukukan ke dalam rekening *Escrow* dana setoran modal, dan akan dikonversi menjadi modal dalam bentuk saham pada saat jatuh tempo tanggal 16 Juni 2009.

Menurut Bank Indonesia, MCB ini dapat diperhitungkan sebagai dana setoran modal sebesar USD 14.850.000 dan diperhitungkan sebagai komponen modal Tier I dalam perhitungan Rasio Kecukupan Modal (*Capital Adequacy Ratio*). Konversi obligasi ini menunggu evaluasi dan persetujuan final dari otoritas terkait lainnya.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, saldo obligasi konversi adalah sebesar USD 15.000.000 (ekuivalen Rp 206.775 pada tanggal 31 Desember 2015 dan Rp 185.775 pada tanggal 31 Desember 2014).

Bank menghadapi tuntutan hukum atas obligasi konversi tersebut di atas dari Weston International Asset Recovery Co. Ltd. (Catatan 49d).

25. MODAL SAHAM

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pemegang saham dan kepemilikan saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut:

Pemegang saham/ Shareholder	2015			2015			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
	Jumlah saham (dalam ribuan)/ Total shares (in thousand)			Nilai nominal/Par value (Nilai penuh/Full amount)			
	Seri A/Series A	Seri B/Series B	Jumlah/Total	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/Total	
J Trust Co., Ltd., Jepang/Japan	892.171.975.498	-	892.171.975.498	0,01	-	8.921.720	98,997%
PT JTrust Investments Indonesia	9.012.124.502	-	9.012.124.502	0,01	-	90.121	1,000%
Lain-lain/Others	-	28.350.177	28.350.177	-	78,00	2.211.314	0,003%
Jumlah	901.184.100.000	28.350.177	901.212.450.177			11.223.155	100,000%

24. CONVERTIBLE BONDS

To comply with the capital requirement, the Bank issued 150 units of *Mandatory Convertible Bonds* (MCB) with par value of USD 100,000 per share that had been issued on June 16, 2006 and matured on June 16, 2009. According to *Indicative Summary of Terms and Conditions* of the issuance of "3 years USD Mandatory Convertible Bond due on June 16, 2009", the bonds principal amounting to USD 15,000,000, discounted at 1% and bear a fixed interest rate of 7% per annum.

Nomura International Plc has deposited some funds amounting to USD 14,850,000 (after interest discount) and the Bank recorded in the *Escrow* account of fund capital contribution, and should be converted into shares at the maturity date on June 16, 2009.

According to Bank Indonesia, this MCB is accounted for under capital portion of USD 14,850,000 and classified as Tier I in calculation of *Capital Adequacy Ratio*. The conversion of these bonds is waiting final evaluation and approval from related authorities.

As of December 31, 2015 and 2014, the balance of convertible bonds amounting to USD 15,000,000 (equivalent to Rp 206,775 as of December 31, 2015 and Rp 185,775 as of December 31, 2014).

The Bank has legal suit on the above convertible bonds from Weston International Asset Recovery Co. Ltd. (Note 49d).

25. SHARE CAPITAL

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's shareholders and its ownership based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, susunan pemegang saham Bank berdasarkan laporan dari Biro Administrasi Efek, PT Sharestar Indonesia, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

25. SHARE CAPITAL (continued)

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's shareholders based on the report from the Shares Registration Bureau, PT Sharestar Indonesia, are as follows: (continued)

Pemegang saham/ Shareholder	2014			2014			Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership
	Jumlah saham (dalam ribuan)/ Total shares (in thousand)			Nilai nominal/Par value (Nilai penuh/Full amount)			
	Seri A/Series A	Seri B/Series B	Jumlah/Total	Seri A/ Series A	Seri B/ Series B	Jumlah/Total	
J Trust Co., Ltd., Jepang/Japan	793.200.325.675	-	793.200.325.675	0,01	-	7.932.003	99,000%
LPS/DIC	7.983.774.325	-	7.983.774.325	0,01	-	79.838	0,996%
Lain-lain/Others	-	28.350.177	28.350.177	-	78,00	2.211.314	0,004%
Jumlah	801.184.100.000	28.350.177	801.212.450.177			10.223.155	100,000%

Penambahan Modal oleh LPS pada Tahun 2014

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan Rapat Dewan Komisiner (RDK) LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 44 tanggal 23 Desember 2013 dan Pernyataan Keputusan Rapat Umum Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS yang dinyatakan dalam Akta Notaris Fathiah Helmi, SH No. 45 pada tanggal yang sama, RDK LPS menyetujui penerbitan saham baru sebanyak 124.948.000.000.000 (nilai penuh) saham Seri A dengan nilai nominal Rp 0,01 (nilai penuh) per saham dan telah diambil seluruhnya oleh LPS sebagai pemegang saham utama. Penyetoran modal sementara LPS tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.10-00950 tanggal 9 Januari 2014. Berdasarkan Surat OJK No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia tanggal 21 Januari 2014, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham Bank.

Additional Capital from DIC in 2014

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH No. 44 dated December 23, 2013, and Resolution of the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of Board of Commissioners of DIC as covered by Notarial Deed of Fathiah Helmi, SH No. 45 on the same date, Board of Commissioners of DIC resolved to issue new shares of 124,948,000,000,000 (full amount) Series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share and taken by DIC as a majority shareholders. The DIC's temporary capital investment aforementioned has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Letter No. AHU-AH.01.10-00950 dated January 9, 2014. Based on OJK's Letter No. SA-3/PB.31/2014/Rahasia dated January 21, 2014, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

Pengambilalihan Saham LPS oleh J Trust Co., Ltd., Jepang

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 tanggal 20 November 2014, LPS memutuskan, antara lain, hal-hal sebagai berikut:

- Menyetujui pengkonversian saham Seri A saham preferen yang dapat dikonversikan (*convertible preferred stock*) menjadi saham Seri A saham biasa (*common stock*) dengan rasio konversi satu berbanding satu.

Transfer of DIC's Shares by J Trust Co., Ltd., Japan

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of RDK of DIC as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 dated November 20, 2014, DIC resolved, among others, the matters as follows:

- Agreed with conversion of convertible preferred stock Series A shares to become common stock Series A shares with conversion ratio one to one.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengambilalihan Saham LPS oleh J Trust Co., Ltd., Jepang (lanjutan)

- b. Memberikan persetujuan atas pengambilalihan saham Bank milik LPS kepada J Trust Co., Ltd., dengan rincian sebagai berikut:
- i. Pengalihan sebesar 99,996% kepemilikan saham atau sebanyak 801.184.100.000.000 (nilai penuh) saham Seri A milik LPS kepada J Trust Co., Ltd. dilakukan dengan tahapan:
- sebesar 99% kepemilikan saham atau sebanyak 793.200.325.675.265 (nilai penuh) saham Seri A akan dialihkan kepada J Trust Co., Ltd. segera setelah ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham.
 - sebesar 0,996% kepemilikan saham atau sebanyak 7.983.774.324.735 (nilai penuh) saham Seri A akan dialihkan kepada J Trust Co., Ltd. atau pihak yang ditunjuk oleh J Trust Co., Ltd., setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014.
- ii. Pengalihan sebesar 0,004% kepemilikan saham atau sebanyak 28.350.177.035 (nilai penuh) saham Seri B yang tercatat atas nama pemegang saham lama (masyarakat) kepada J Trust Co., Ltd., yang akan dilakukan setelah dipenuhinya kondisi tertentu sesuai dengan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014.
- c. Sebagai konsekuensi dari butir (a) di atas, mengacu pada Undang-Undang Perseroan Terbatas, LPS menjadi pemegang saham minoritas dengan kepemilikan sebanyak 7.983.774.324.735 (nilai penuh) saham atau 0,996% sehingga LPS menjadi pemegang saham biasa yang tidak lagi memiliki preferensi sebagaimana hak-hak yang melekat pada saham preferen.

Pengambilalihan saham LPS oleh J Trust Co., Ltd. dinyatakan dalam Perjanjian Penjualan dan Pembelian Saham Bersyarat tanggal 12 September 2014, Surat Kesepakatan tanggal 18 November 2014 dan Akta Pengambilalihan No. 52 tanggal 20 November 2014 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, mengenai pengambilalihan saham milik LPS oleh J Trust Co., Ltd. sebanyak 99% kepemilikan saham atau sebanyak 793.200.325.675.265 (nilai penuh) saham Seri A.

25. SHARE CAPITAL (continued)

Transfer of DIC's Shares by J Trust Co., Ltd., Japan (continued)

- b. Agreed with transfer of Bank's shares owned by DIC to J Trust Co., Ltd. as follows:
- i. The transfer of 99.996% shares ownership or 801,184,100,000,000 (full amount) Series A shares owned by DIC to J Trust Co., Ltd. with stages as follows:
- 99% shares ownership or 793,200,325,675,265 (full amount) Series A shares will be transferred to J Trust Co., Ltd. soon after General Meeting of Shareholders closed.
 - 0.996% shares ownership or 7,983,774,324,735 (full amount) Series A shares will be transferred to J Trust Co., Ltd. or a party appointed by J Trust Co., Ltd., after fulfillment of certain conditions in accordance with the Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014.
- ii. The transfer of 0.004% shares ownership or 28,350,177,035 (full amount) Series B shares which were recorded on behalf of old shareholders' name (public) to J Trust Co., Ltd., which will be done after fulfillment of certain conditions in accordance with the Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014.
- c. As consequences from point (a) above, referring to Limited Liability Law, DIC become minority shareholder with ownership of 7,983,774,324,735 (full amount) shares or 0.996% so that DIC become the owner of common stock and has no privilege as the exclusive rights attached to preferred stock.

The transfer of DIC's shares to J Trust Co., Ltd. has materialized by Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014, Letter of Agreement dated November 18, 2014 and Deed of Sale and Purchase Agreement No. 52 dated November 20, 2014 as covered by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, regarding the transfer of DIC's shares by J Trust Co., Ltd. of 99% shares ownership or 793,200,325,675,265 (full amount) Series A shares.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengambilalihan Saham LPS oleh J Trust Co., Ltd., Jepang (lanjutan)

Pengambilalihan saham tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-42237.40.22.2014 tanggal 20 November 2014.

Penambahan Modal saham oleh J Trust Co., Ltd. pada Tahun 2015

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 30 Desember 2014 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 tanggal 8 Januari 2015, para pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui penambahan modal disetor Bank melalui pengeluaran saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 30.000.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 300.000 yang akan diambil bagian oleh J Trust Co., Ltd.

Pada tanggal 22 Desember 2014, J Trust Co., Ltd. sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyeteroran uang muka setoran modal sebesar Rp 300.000 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-86/PB.31/2014 tanggal 30 Desember 2014, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank.

Perubahan anggaran dasar tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0001199.AH.01.03.Tahun 2015 tanggal 8 Januari 2015.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-3/PB.31/2015 tanggal 19 Januari 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal disetor, sehingga sejak tanggal tersebut uang muka setoran modal direklasifikasi menjadi modal saham.

25. SHARE CAPITAL (continued)

Transfer of DIC's Shares by J Trust Co., Ltd., Japan (continued)

The above transfer of shares has been accepted and recorded in database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-42237.40.22.2014 dated November 20, 2014.

Additional Share capital from J Trust Co., Ltd. in 2015

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 30, 2014 as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 dated January 8, 2015, the shareholders resolved among others agreed to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights by issuance of 30,000,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 300,000 which will be subscribed by J Trust Co., Ltd.

On December 22, 2014, J Trust Co., Ltd. as shareholder of the Bank has already transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 300,000 and based on OJK's Letter No. SR-86/PB.31/2014 dated December 30, 2014, stated that the respective fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR).

The above changes of article of association has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-0001199.AH.01.03.Year 2015 dated January 8, 2015.

Based on OJK's Letter No. SR-3/PB.31/2015 dated January 19, 2015, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock, therefore since that date the deposit for future stock subscription was reclassified to capital stock.

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Penambahan Modal saham oleh J Trust Co., Ltd. pada Tahun 2015 (lanjutan)

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank pada tanggal 30 Maret 2015 yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 87 pada tanggal yang sama, para pemegang saham memutuskan antara lain untuk menyetujui penambahan modal disetor Bank melalui pengeluaran saham tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 30.000.000.000.000 (nilai penuh) saham seri A dengan nilai nominal sebesar Rp 0,01 (nilai penuh) per saham atau sebesar Rp 300.000 yang akan diambil bagian oleh J Trust Co., Ltd.

Pada tanggal 23 Maret 2015, J Trust Co., Ltd. sebagai pemegang saham Bank telah melakukan penyetoran uang muka setoran modal sebesar Rp 300.000 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-36/PB.31/2015 tanggal 26 Maret 2015, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank.

Perubahan anggaran dasar tersebut di atas telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-AH.01.03-0022040 tanggal 7 April 2015.

Berdasarkan Surat OJK No. SR-48/PB.31/2015 tanggal 30 April 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham disetor.

Pengalihan saham dari J Trust Co., Ltd. kepada PT JTrust Investment Indonesia

Berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank mengikuti ketentuan RDK LPS, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 tanggal 20 November 2014, antara lain para pemegang saham menyetujui pengambilalihan saham Bank milik LPS kepada J Trust Co., Ltd. atau pihak yang ditunjuk oleh J Trust Co., Ltd. Untuk merealisasikan pengalihan saham tersebut, LPS mengalihkan saham sebanyak 7.983.774.325 (dalam ribuan) saham Seri A kepada PT JTrust Investments Indonesia, yang dinyatakan dalam Akta Pengalihan Hak atas Saham No. 71 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, tanggal 25 Juni 2015.

25. SHARE CAPITAL (continued)

Additional Share capital from J Trust Co., Ltd. in 2015 (continued)

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated March 30, 2015 as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 87 on the same date, the shareholders resolved among others agreed to increase paid-up capital without Pre-Emptive Rights by issuance of 30,000,000,000,000 (full amount) series A shares with par value of Rp 0.01 (full amount) per share or amounting to Rp 300,000 which will be subscribed by J Trust Co., Ltd.

On March 23, 2015, J Trust Co., Ltd. as shareholder of the Bank has already transferred fund as deposit for future stock subscription amounting to Rp 300,000 and based on OJK Letter No. SR-36/PB.31/2015 dated March 26, 2015, is stated that the respective fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR).

The above changes of article of association has been accepted and recorded in the database of Legal Entity Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on its Letter No. AHU-AH.01.03-0022040 dated April 7, 2015.

Based on OJK's Letter No. SR-48/PB.31/2015 dated April 30, 2015, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

Transfer of shares from J Trust Co., Ltd. to PT JTrust Investment Indonesia

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders following meeting procedures of RDK of DIC, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 51 dated November 20, 2014, among others the shareholders approved the transfer of Bank's shares owned by DIC to J Trust Co., Ltd. or a party appointed by J Trust Co., Ltd. To materialize the transfer of shares, DIC transferred 7,983,774,325 (in thousand) Series A shares to PT JTrust Investments Indonesia, as covered by Transfer of Shares Deed No. 71 which is made by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, dated June 25, 2015.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pengalihan saham dari J Trust Co., Ltd. kepada PT JTrust Investment Indonesia (lanjutan)

Selanjutnya JTrust Co., Ltd., berdasarkan Akta Pengalihan Hak atas Saham No. 83 yang dibuat di hadapan Jose Dima Satria, SH, MKn, Notaris di Jakarta, tanggal 29 Juni 2015, mengalihkan sebanyak 628.350.177 (dalam ribuan) saham Seri A kepada PT JTrust Investments Indonesia.

Penambahan Modal saham oleh J Trust Co., Ltd. dan PT JTrust Investment Indonesia pada Tahun 2015

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Bank tanggal 29 September 2015, yang dinyatakan dalam Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 tanggal 5 Oktober 2015, para pemegang saham, antara lain, memutuskan untuk menyetujui hal-hal sebagai berikut:

1. Peningkatan modal dasar dari Rp 12.000.000 menjadi Rp 15.000.000 dalam bentuk saham seri A sebanyak 300.000.000.000 (dalam ribuan) dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01.
2. Penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 40.000.000.000 (dalam ribuan) saham seri A dengan nilai nominal per saham sebesar Rp 0,01 atau sebesar Rp 400.000.
3. Perubahan pasal 4 anggaran dasar Bank sehubungan dengan peningkatan modal dasar dan penambahan modal Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.

Penambahan modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebanyak 40.000.000.000 (dalam ribuan) saham seri A atau sebesar Rp 400.000 diambil bagian oleh J Trust Co., Ltd. sebanyak 39.600.000.000 (dalam ribuan) saham seri A atau sebesar Rp. 396.000 dan PT JTrust Investments Indonesia sebanyak 400.000.000 (dalam ribuan) saham seri A atau sebesar Rp 4.000. Bank telah menerima setoran tersebut pada tanggal 18 September 2015 dan berdasarkan Surat OJK No. SR-103/PB.31/2015 tanggal 23 September 2015, dinyatakan bahwa setoran dana tersebut telah dicatat sebagai dana setoran modal yang merupakan bagian dari komponen Modal Inti dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPM) Bank.

Peningkatan modal dasar, modal ditempatkan dan disetor penuh tersebut di atas telah mendapatkan persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0944759.AH.01.02.TAHUN 2015 tanggal 28 Oktober 2015.

25. SHARE CAPITAL (continued)

Transfer of shares from J Trust Co., Ltd. to PT JTrust Investment Indonesia (continued)

Furthermore J Trust Co., Ltd., based on Transfer of Shares Deed No. 83 which is made by Jose Dima Satria, SH, MKn, Notary in Jakarta, dated June 29, 2015, has transferred 628,350,177 (in thousand) Series A shares to PT JTrust Investments Indonesia.

Additional Share capital from J Trust Co., Ltd. and PT JTrust Investment Indonesia in 2015

Based on the Bank's Extraordinary General Meeting of Shareholders dated September 29, 2015, as covered by Notarial Deed of Jose Dima Satria, SH, MKn No. 2 dated October 5, 2015, the shareholders, among others, resolved to agree with the matters as follows:

1. Increase in authorized capital from Rp 12,000,000 to Rp 15,000,000 which consists of 300,000,000,000 (in thousand) series A shares with par value of Rp 0.01.
2. Increase in paid-up capital without Pre-Emptive Rights of 40,000,000,000 (in thousand) series A shares with par value of Rp 0.01 or amounting to Rp 400,000.
3. Change in article 4 of the Bank's articles of association in connection with increase in authorized capital and paid-up capital without Pre-Emptive Rights.

Increase in paid up capital without Pre-Emptive Right of 40,000,000,000 (in thousand) series A shares or amounting to Rp 400,000 was subscribed by J Trust Co., Ltd. of 39,600,000,000 (in thousand) series A shares or amounting to Rp 396,000 and PT JTrust Investments Indonesia of 400,000,000 (in thousand) series A shares or amounting to Rp 4,000. The Bank has received respective above paid-up capital on September 18, 2015 and based on OJK's Letter No. SR-103/PB.31/2015 dated September 23, 2015, is stated that the respective fund has been recorded as paid-up capital which is a component of core capital in the calculation of the Bank's Capital Adequacy Ratio (CAR).

The increase in authorized, issued and fully paid capital above have been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0944759.AH.01.02.TAHUN 2015 dated October 28, 2015.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

25. MODAL SAHAM (lanjutan)

**Penambahan Modal oleh J Trust Co., Ltd. dan
PT JTrust Investment Indonesia pada Tahun
2015 (lanjutan)**

Berdasarkan Surat OJK No. S-114/PB.31/2015 tanggal 30 Oktober 2015, OJK menyetujui pencatatan uang muka setoran modal sebagai modal saham disetor.

26. TAMBAHAN MODAL DISETOR

	<u>2015</u>
Tambahan modal disetor	208.416
Biaya emisi saham	(29.657)
Neto	<u>178.759</u>

27. CADANGAN UMUM

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, cadangan umum masing-masing sebesar Rp 1.002. Cadangan ini dibentuk sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang dinyatakan dalam akta No. 8 tanggal 25 Juni 2008 dari Hestyani Hassan, SH, Notaris di Jakarta.

28. PENDAPATAN BUNGA

	<u>2015</u>
Kredit yang diberikan	
Kredit konsumen	374.840
Kredit modal kerja	221.661
Pinjaman rekening koran	205.706
Kredit investasi	78.238
Kredit pemilikan rumah	30.531
Kredit ekspor impor	1.993
Pinjaman karyawan	4
	<u>912.973</u>
Surat-surat berharga	
Obligasi Pemerintah	122.365
Sertifikat Bank Indonesia	203
Lain-lain	-
	<u>122.568</u>
Penempatan pada Bank Indonesia (BI) dan bank lain	
Deposit facility	15.004
Deposito berjangka	8.777
Interbank call money	5.401
Giro pada BI	4.794
Giro pada bank lain	1.434
	<u>35.410</u>
Jumlah	<u>1.070.951</u>

Jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 461 dan Rp 611 (Catatan 39).

25. SHARE CAPITAL (continued)

**Additional Capital from J Trust Co., Ltd. and
PT JTrust Investment Indonesia in 2015
(continued)**

Based on OJK's Letter No. S-114/PB.31/2015 dated October 30, 2015, OJK approved the recording of deposit for future stock subscription as paid-up capital stock.

26. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL

	<u>2014</u>	
	208.416	Additional paid-in capital
	(29.657)	Share issuance cost
	<u>178.759</u>	Net

27. GENERAL RESERVE

As of December 31, 2015 and 2014, the general reserve amounting to Rp 1,002, respectively. The reserve was provided in accordance with the Decision of Annual General Meeting of Shareholders as covered by deed No. 8 dated June 25, 2008 of Hestyani Hassan, SH, Notary in Jakarta.

28. INTEREST INCOME

	<u>2014</u>	
		Loans
	370.082	Consumers loans
	242.177	Working capital loans
	239.115	Current accounts loans
	132.399	Investments loans
	36.440	Housing loans
	12.743	Export import loans
	7	Employees loans
	<u>1.032.963</u>	
		Marketable securities
	96.679	Government Bonds
	-	Certificate of Bank Indonesia
	2.049	Others
	<u>98.728</u>	
		Placements with Bank Indonesia (BI) and other banks
	42.184	Deposit facility
	10.400	Time deposits
	3.457	Interbank call money
	5.315	Current accounts with BI
	1.226	Current accounts with other banks
	<u>62.582</u>	
	<u>1.194.273</u>	Total

Total interest income from related parties for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 461 and Rp 611, respectively (Note 39).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. BEBAN BUNGA

	<u>2015</u>
Deposito berjangka	863.487
Giro	22.063
Simpanan dari bank lain	19.612
Tabungan	16.410
Provisi dan komisi	515
Jumlah	<u>922.087</u>

Jumlah beban bunga kepada pihak berelasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 1.387 dan Rp 625 (Catatan 39).

29. INTEREST EXPENSES

	<u>2014</u>	
	1.017.689	<i>Time deposits</i>
	71.753	<i>Demand deposits</i>
	16.998	<i>Deposits from other banks</i>
	21.886	<i>Savings deposits</i>
	346	<i>Provision and commission</i>
Jumlah	<u>1.128.672</u>	Total

Total interest expenses to related parties for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 1,387 and Rp 625, respectively (Note 39).

30. KEUNTUNGAN ATAS PENJUALAN SURAT-SURAT BERHARGA YANG TERSEDIA UNTUK DIJUAL DAN DIPERDAGANGKAN - NETO

	<u>2015</u>
Sertifikat Bank Indonesia	1.669
Surat utang negara	351
Obligasi korporasi	-
Jumlah	<u>2.020</u>

30. GAIN ON SALE OF AVAILABLE-FOR-SALE AND TRADING SECURITIES - NET

	<u>2014</u>	
	-	<i>Certificates of Bank Indonesia</i>
	285	<i>Government promissory notes</i>
	3.692	<i>Corporate bonds</i>
Jumlah	<u>3.977</u>	Total

498

31. GAJI DAN TUNJANGAN

	<u>2015</u>
Gaji, upah, pensiun dan tunjangan pajak	202.126
Kesejahteraan karyawan	72.917
Tunjangan Hari Raya, cuti dan tunjangan terkait lainnya	26.027
Pesangon (Catatan 37)	-
Lain-lain	31.454
Jumlah	<u>332.524</u>

31. SALARIES AND ALLOWANCES

	<u>2014*</u>	
	176.855	<i>Salaries, wages, pension and tax allowance</i>
	34.353	<i>Employees benefits</i>
	15.398	<i>Allowance for Hari Raya, annual leaves and other related benefits</i>
	18.241	<i>Severance (Note 37)</i>
	11.583	<i>Others</i>
Jumlah	<u>256.430</u>	Total

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

32. PENYISIHAN (PEMULIHAN) CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI - NETO

	<u>2015</u>
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	331.962
Aset lain-lain (Catatan 17)	5.820
Agunan yang diambil alih (Catatan 16)	(68.003)
Jumlah	<u>269.779</u>

32. PROVISION (REVERSAL) FOR IMPAIRMENT LOSSES - NET

	<u>2014</u>	
	140.380	<i>Loans (Note 10)</i>
	606	<i>Other assets (Note 17)</i>
	(2.481)	<i>Foreclosed assets (Note 16)</i>
Jumlah	<u>138.505</u>	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

33. UMUM DAN ADMINISTRASI

	2015
Umum	48.806
Sewa	26.965
Listrik, gas dan air	17.528
Komunikasi	16.584
Penyusutan dan amortisasi (Catatan 14 dan 15)	15.824
Pendidikan dan pengembangan	13.176
Perbaikan dan pemeliharaan	11.277
Kebersihan dan keamanan	10.379
Jasa profesional	10.031
Iuran keanggotaan	8.296
Administrasi	7.325
Iklan dan promosi	7.024
Transportasi dan perjalanan dinas	4.105
Cetakan dan alat tulis	3.240
Premi asuransi	3.065
Pajak dan izin	2.266
Jamuan	360
Lain-lain	1.234
Jumlah	207.485

33. GENERAL AND ADMINISTRATIVE

	2014	
	79.860	<i>General</i>
	32.439	<i>Rent</i>
	7.401	<i>Electricity, gas and water</i>
	13.461	<i>Communication</i>
	21.872	<i>Depreciation and amortization</i> (Notes 14 and 15)
	2.784	<i>Education and development</i>
	13.417	<i>Repairs and maintenance</i>
	3.467	<i>Cleaning and security</i>
	4.691	<i>Professional fees</i>
	4.685	<i>Membership</i>
	6.723	<i>Administration</i>
	14.052	<i>Advertising and promotion</i>
	4.053	<i>Transportation and business traveling</i>
	4.960	<i>Printing and stationery</i>
	3.779	<i>Insurance premium</i>
	750	<i>Taxes and licenses</i>
	265	<i>Entertainment</i>
	916	<i>Others</i>
Jumlah	219.575	Total

34. PENDAPATAN NON-OPERASIONAL

	2015
Laba penjualan dan penghapusan aset tetap - neto (Catatan 14)	27.267
Keuntungan revaluasi valuta asing	8.299
Lain-lain	34.330
Jumlah	69.896

34. NON-OPERATING INCOME

	2014	
	1	<i>Gain on sale and disposal of</i> <i>fixed assets - net (Note 14)</i>
	10.701	<i>Gain on foreign currency revaluation</i>
	4.582	<i>Others</i>
Jumlah	15.284	Total

499

35. BEBAN NON-OPERASIONAL

	2015
Pihak berelasi	
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16 dan 39)	8.247
Pihak ketiga	
Perkara	19.752
Konsultan	15.485
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16)	9.376
Perjalanan dinas	6.227
Denda dan sanksi	441
Sumbangan	141
Lain-lain	14.639
Sub jumlah	66.061
Jumlah	74.308

35. NON-OPERATING EXPENSES

	2014	
	-	<i>Loss on sale of foreclosed</i> <i>assets (Notes 16 and 39)</i>
		<i>Related parties</i>
	145.067	<i>Legal fees</i>
	12.538	<i>Consultant</i>
	-	<i>Loss on sale of foreclosed</i> <i>assets (Note 16)</i>
	4.514	<i>Business traveling</i>
	302	<i>Fine and penalties</i>
	674	<i>Donation</i>
	22.313	<i>Others</i>
Sub total	185.408	Sub total
Jumlah	185.408	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN

36. TAXATION

a. Utang Pajak

a. Taxes Payable

	2015	2014	
Pajak Penghasilan:			Income Tax:
Pasal 4(2)	13.910	17.813	Article 4(2)
Pasal 21	7.232	1.211	Article 21
Pasal 23	458	158	Article 23
Lain-lain	23	4	Others
Jumlah	21.623	19.186	Total

b. Pajak Penghasilan

b. Income Tax

	2015	2014*	
Pajak kini	-	-	Current tax
Pajak tangguhan	(24.260)	8.508	Deferred tax
Manfaat (beban) - neto	(24.260)	8.508	Benefit (expense) - net

Pajak kini

Current tax

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between loss before deferred income tax benefit (expense), as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income, with the estimated fiscal loss of the Bank for the years ended December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015	2014*	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(651.750)	(672.255)	Loss before deferred income tax benefit (expense) as stated in the statement of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer			Temporary differences
Imbalan pasca kerja	4.185	960	Post-employment benefits
Penyisihan kerugian penurunan nilai agunan yang diambil alih	(304.027)	(2.481)	Provision for impairment losses on foreclosed assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain	(44.557)	465	Provision for impairment losses on other assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	(35.168)	35.168	Provision for impairment losses on loans
Penyisihan kerugian penurunan nilai giro pada bank lain	-	(81)	Provision for impairment losses on current accounts with other banks
Sub jumlah	(379.567)	34.031	Sub total

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Rekonsiliasi antara rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan, yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dengan taksiran rugi fiskal Bank untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Perbedaan tetap			<i>Permanent differences</i>
Hapus buku kredit	360.843	355.719	<i>Written-off loan</i>
Denda	6.266	306	<i>Penalties</i>
Tunjangan karyawan	1.404	1.138	<i>Employee benefits</i>
Penyusutan aset tetap	1.231	6.030	<i>Depreciation of fixed assets</i>
Representasi	360	452	<i>Representation</i>
Sumbangan	141	674	<i>Donation</i>
Lain-lain	4.382	3.689	<i>Others</i>
Sub jumlah	<u>374.627</u>	<u>368.008</u>	<i>Sub total</i>
Taksiran rugi fiskal tahun berjalan	(656.690)	(270.216)	<i>Estimated fiscal loss current year</i>
Akumulasi rugi fiskal awal tahun	(1.257.551)	(987.335)	<i>Accumulated fiscal loss at beginning of year</i>
Akumulasi rugi fiskal akhir tahun	<u>(1.914.241)</u>	<u>(1.257.551)</u>	<i>Accumulated fiscal loss at end of year</i>

Rekonsiliasi atas manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan Bank dengan perkalian laba akuntansi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

The reconciliation between the Bank's deferred income tax benefit (expense) and the accounting income before deferred income tax benefit (expense) and prevailing tax rate is as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	(651.750)	(672.255)	<i>Loss before deferred income tax benefit (expense) per statement of profit or loss and other comprehensive income</i>
Manfaat pajak penghasilan yang dihitung dengan tarif pajak yang berlaku	162.938	168.064	<i>Income tax benefit based on the prevailing tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap pada tarif pajak yang berlaku	(93.657)	(92.002)	<i>Effect of tax on permanent differences with prevailing tax rate</i>
Rugi fiskal	(164.173)	(67.554)	<i>Fiscal loss</i>
Estimasi rugi fiskal yang dapat dimanfaatkan	70.632	-	<i>Estimated fiscal loss can be utilised</i>
Manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan - neto	<u>(24.260)</u>	<u>8.508</u>	<i>Deferred income tax benefit (expense) - net</i>

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Berdasarkan Undang-Undang Perpajakan yang berlaku di Indonesia, Bank menghitung, menetapkan, dan membayar sendiri besarnya jumlah pajak yang terhutang. Direktorat Jenderal Pajak (DJP) dapat menetapkan atau mengubah liabilitas pajak dalam batas waktu 5 (lima) tahun sejak saat terutangnya pajak.

Rugi fiskal dapat dimanfaatkan melalui kompensasi terhadap laba fiskal dalam masa 5 (lima) tahun sejak terjadinya rugi fiskal dengan rincian sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Rugi fiskal tahun 2012	(4.771)
Rugi fiskal tahun 2013	(982.564)
Rugi fiskal tahun 2014	(270.216)
Rugi fiskal tahun 2015	(656.690)
Jumlah	<u>(1.914.241)</u>

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015 tersebut akan menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan Pajak Penghasilan Badan Bank.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi untuk tahun pajak 2014 telah sesuai dengan SPT Tahunan Pajak Penghasilan Badan yang dilaporkan oleh Bank pada tanggal 30 April 2015.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2005

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 25.933. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2005 dengan jumlah sebesar Rp 38.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2006

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 30.352. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima Surat Tagihan Pajak (STP) Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2006 dengan jumlah sebesar Rp 119.

36. TAXATION (continued)

b. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Under the Taxation Laws in Indonesia, the Bank submits tax returns on the basis of self assessment. The Directorate General of Tax (DGT) may assess or amend taxes payable within 5 (five) years since the tax becomes due.

Fiscal losses can be utilized through compensation against future taxable income within 5 (five) years since the fiscal loss incurred are as follows:

	<u>2014</u>	
	(4.771)	2012 fiscal loss
	(982.564)	2013 fiscal loss
	(270.216)	2014 fiscal loss
	-	2015 fiscal loss
	<u>(1.257.551)</u>	Total

Fiscal loss which resulted from reconciliation for the year ended December 31, 2015 will become a basis for filling of the Bank's Annual Corporate Income Tax Return.

Fiscal loss which resulted from reconciliation for fiscal year 2014 in accordance with the Annual Corporate Income Tax Return reported by the Bank on April 30, 2015.

Tax Assessment Letter Year 2005

On November 28, 2013, the Bank received Tax Assessment Letters regarding underpayment (SKPKB) of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for fiscal year 2005 with a total amount of Rp 25,933. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for fiscal year 2005 amounting to Rp 38.

Tax Assessment Letter Year 2006

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2006 with a total amount of Rp 30,352. On the same date, the Bank also received Tax Collection Letter (STP) of Value Added Tax for the fiscal year 2006 amounting to Rp 119.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak kini (lanjutan)

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2007

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 21, 23, 26 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 29.957. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2007 dengan jumlah sebesar Rp 119.

Surat Ketetapan Pajak Tahun 2008

Pada tanggal 28 November 2013, Bank menerima SKPKB untuk pajak penghasilan pasal 4(2), 23 dan Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 24.020. Pada tanggal yang sama, Bank juga menerima STP Pajak Pertambahan Nilai tahun pajak 2008 dengan jumlah sebesar Rp 205.

Bank mengirimkan Surat Keberatan tertanggal 25 Februari 2014 kepada Direktorat Jenderal Pajak (DJP) atas SKPKB tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 tersebut di atas.

Bank telah membayar seluruh SKPKB dan STP untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 sebesar Rp 110.743 pada tanggal 23 Desember 2013 dan Bank mencatat pembayaran tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan sehubungan dengan keberatan tersebut di atas.

Pada tanggal 24 Februari 2015, DJP menerbitkan Surat Keputusan mengenai penolakan keberatan yang diajukan oleh Bank. Pada tanggal 21 Mei 2015, Bank menyampaikan Surat Banding kepada Pengadilan Pajak. Selanjutnya, Bank menyesuaikan sejumlah Rp 36.877 (Catatan 17) karena Bank tidak mengajukan banding atas jumlah tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, jumlah pembayaran SKPKB untuk tahun pajak 2005 sampai dengan 2008 yang disajikan sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" masing-masing adalah sebesar Rp 73.866 dan Rp 110.743 (Catatan 17).

36. TAXATION (continued)

b. *Income Tax (continued)*

Current tax (continued)

Tax Assessment Letter Year 2007

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 21, 23, 26 and Value Added Tax for the fiscal year 2007 with a total amount of Rp 29,957. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2007 amounting to Rp 119.

Tax Assessment Letter Year 2008

On November 28, 2013, the Bank received SKPKB of income tax article 4(2), 23 and Value Added Tax for the fiscal year 2008 with a total amount of Rp 24,020. On the same date, the Bank also received STP of Value Added Tax for the fiscal year 2008 amounting to Rp 205.

The Bank sent Tax Objection Letters dated February 25, 2014 to the Directorate General of Tax (DGT) on aforementioned SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008.

The Bank has paid all tax assessment letters of SKPKB and STP for fiscal years 2005 up to 2008 amounting to Rp 110,743 on December 23, 2013 and the Bank recorded it as part of "Other Assets" account in the statement of financial position due to tax objection filed as stated above.

On February 24, 2015, DGT issued Decision Letters regarding the rejection of the Bank's objection. On May 21, 2015, the Bank submitted Appeal Letter to the Tax Court. Furthermore, the Bank adjusted the amount of Rp 36,877 (Note 17) due to the Bank did not submit appeal on such amount.

As of December 31, 2015 and 2014, total payment of SKPKB for fiscal years 2005 up to 2008 which is recorded as part of "Other Assets" account amounting to Rp 73,866 and Rp 110,743, respectively (Note 17).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

36. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas.

36. TAXATION (continued)

b. *Income Tax (continued)*

Deferred Tax

Deferred income tax is calculated based on the temporary differences between the tax base of assets and liabilities and their carrying value for financial reporting purposes.

	1 Januari/ January 1, 2015	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2015	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Rugi fiskal	-	70.632	-	70.632	Fiscal loss
Liabilitas imbalan pasca kerja Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	8.394	1.046	6.188	15.628	Post-employment benefits liability
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih, giro pada bank lain dan aset lain-lain	6.294	-	2.097	8.391	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	87.326	(87.146)	-	180	Allowance for impairment losses on foreclosed assets, current accounts with other banks and other assets
	8.792	(8.792)	-	-	Allowance for impairment losses on loans
Jumlah	110.806	(24.260)	8.285	94.831	Total

	1 Januari/ January 1, 2014	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi/ Credited (charged) to statement of profit or loss	Dikreditkan (dibebankan) ke penghasilan komprehensif lain/ Credited (charged) to other comprehensive income	31 Desember/ December 31, 2014	
Aset pajak tangguhan:					Deferred tax assets:
Penyisihan kerugian agunan yang diambil alih, giro pada bank lain dan aset lain-lain	87.850	(524)	-	87.326	Allowance for impairment Losses on foreclosed assets, current accounts with other banks and other assets
Penyisihan kerugian penurunan nilai kredit yang diberikan	-	8.792	-	8.792	Allowance for impairment losses on loans
Liabilitas imbalan pasca kerja Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar surat-surat berharga yang tersedia untuk dijual	7.655	240	499	8.394	Post-employment benefits liability
	8.485	-	(2.191)	6.294	Unrealized losses on changes in fair value of available-for-sale securities
Jumlah	103.990	8.508	(1.692)	110.806	Total

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

Aset pajak tangguhan diakui apabila besar kemungkinan bahwa jumlah penghasilan kena pajak pada masa mendatang akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan. Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan dapat dimanfaatkan di masa mendatang.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable income will be available against which the temporary differences can be utilized. Management believes that the deferred tax assets can be utilized in the future.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Bank menghitung dan membukukan liabilitas imbalan pasca kerja berdasarkan Undang-Undang ("UU") Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 dan PSAK 24 (Revisi 2013), "Imbalan Kerja". Liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung oleh Aktuaris Independen, PT Binaputera Jaga Hikmah, dalam laporannya tertanggal 4 Januari 2016. Sejak 1 April 2007, Bank memberikan pendanaan dalam bentuk polis asuransi Jiwa Ekasejahtera dengan PT Asuransi Jiwa Sinarmas, selanjutnya sejak 30 September 2014, Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk seluruh karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Iuran pensiun ditanggung oleh Bank. Pendanaan tersebut diperhitungkan dalam perhitungan liabilitas imbalan pasca kerja.

a. Beban Imbalan Pasca Kerja

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>
Biaya jasa kini	11.217	6.601
Biaya bunga	6.871	5.844
Harapan dari hasil investasi	(6.013)	(3.451)
Pengakuan segera biaya jasa lalu	39.439	-
Dampak kurtailmen	-	(2.254)
Jumlah	<u>51.514</u>	<u>6.740</u>

b. Liabilitas Imbalan Pasca Kerja

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	<u>2013*</u>
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	138.179	79.339	70.420
Nilai wajar aset program	(75.672)	(45.768)	(39.801)
Jumlah	<u>62.507</u>	<u>33.571</u>	<u>30.619</u>

Perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	<u>2013*</u>
Saldo awal tahun	79.339	70.420	66.464
Biaya jasa lalu	39.439	-	561
Kerugian aktuarial	23.143	1.819	248
Biaya jasa kini	11.217	6.601	5.851
Biaya bunga	6.871	5.845	4.008
Pembayaran manfaat	(21.830)	(162)	(6.712)
Dampak kurtailmen	-	(5.184)	-
Saldo akhir tahun	<u>138.179</u>	<u>79.339</u>	<u>70.420</u>

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY

The Bank has calculated and recorded the post-employment benefits liability based on the Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 and PSAK 24 (Revised 2013), "Employee Benefits". The post-employment benefits liability as of December 31, 2015 and 2014, were calculated by an Independent Actuary, PT Binaputera Jaga Hikmah, on its report dated January 4, 2016. Starting April 1, 2007, the Bank provides funding under a life insurance policy of Ekasejahtera insurance program with PT Asuransi Jiwa Sinarmas, and subsequently starting September 30, 2014, the Bank has defined contribution plan covering substantially all of its qualified permanent employees which is managed by Dana Pensiun Lembaga Keuangan Sinarmas MSIG. Retirement contributions are funded by the Bank. Such funding is included in the post-employment benefits liability calculation.

a. Post-Employment Benefits Expenses

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	
	11.217	6.601	Current service cost
	6.871	5.844	Interest cost
	(6.013)	(3.451)	Expected return on plan asset
	39.439	-	Immediate recognition of past service cost
	-	(2.254)	Effect of curtailment
Jumlah	<u>51.514</u>	<u>6.740</u>	Total

b. Post-Employment Benefits Liability

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	<u>2013*</u>	
Nilai kini liabilitas imbalan pasti	138.179	79.339	70.420	Present value of defined benefits obligation
Nilai wajar aset program	(75.672)	(45.768)	(39.801)	Fair value of plan assets
Jumlah	<u>62.507</u>	<u>33.571</u>	<u>30.619</u>	Total

The changes in the present value of defined benefits obligation in the current year are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	<u>2013*</u>	
Saldo awal tahun	79.339	70.420	66.464	Balance at beginning of year
Biaya jasa lalu	39.439	-	561	Past service cost
Kerugian aktuarial	23.143	1.819	248	Actuarial losses
Biaya jasa kini	11.217	6.601	5.851	Current service cost
Biaya bunga	6.871	5.845	4.008	Interest cost
Pembayaran manfaat	(21.830)	(162)	(6.712)	Benefits payment
Dampak kurtailmen	-	(5.184)	-	Effect of curtailment
Saldo akhir tahun	<u>138.179</u>	<u>79.339</u>	<u>70.420</u>	Balance at end of year

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

Perubahan nilai wajar aset program imbalan pasti pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in the fair value of defined benefit plan assets in the current year are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	<u>2013*</u>	
Saldo awal tahun	45.768	39.801	32.627	Balance at beginning of year
Kontribusi pemberi kerja	47.329	7.465	12.558	Contribution from the employer
Kerugian aktuarial	(1.608)	(1.857)	(1.979)	Actuarial losses
Imbal hasil ekspektasian aset program	6.013	3.451	3.307	Expected return on plan assets
Pembayaran manfaat	(21.830)	(162)	(6.712)	Benefits payment
Dampak kurtailmen	-	(2.930)	-	Effect of curtailment
Saldo akhir tahun	<u>75.672</u>	<u>45.768</u>	<u>39.801</u>	Balance at end of year

Perubahan liabilitas imbalan pasca kerja pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in post-employment benefits liability in the current year are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	<u>2013*</u>	
Saldo awal tahun	33.571	30.619	33.837	Balance at beginning of year
Beban imbalan pasca kerja tahun berjalan	51.514	6.740	7.113	Employee benefits expense in the current year
Kerugian aktuarial	24.751	3.677	2.227	Actuarial losses
Kontribusi pemberi kerja	(47.329)	(7.465)	(12.558)	Contribution from the employer
Saldo akhir tahun	<u>62.507</u>	<u>33.571</u>	<u>30.619</u>	Balance at end of year

Perubahan pengukuran kembali kerugian aktuarial pada tahun berjalan adalah sebagai berikut:

The changes in remeasurement on actuarial losses in the current year are as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014*</u>	<u>2013*</u>	
Saldo awal tahun	24.883	22.890	20.663	Balance at beginning of year
Kerugian aktuarial tahun berjalan	24.751	3.677	2.227	Actuarial losses in the current year
Dampak kurtailmen	-	(1.684)	-	Effect of curtailment
Saldo akhir tahun	<u>49.634</u>	<u>24.883</u>	<u>22.890</u>	Balance at end of year

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam menghitung liabilitas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015, 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013 adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	
Metode perhitungan	<i>Projected unit credit method</i>	<i>Projected unit credit method</i>	<i>Projected unit credit method</i>	<i>Actuarial method</i>
Usia pensiun normal	56 tahun/years	55 tahun/years	55 tahun/years	<i>Normal retirement age</i>
Tingkat mortalitas	TMI III 2011	TMI III 2011	TMI III 2011	<i>Mortality rate</i>
Tingkat kenaikan gaji	6,00% per tahun/ <i>per annum</i>	2,8% per tahun/ <i>per annum</i>	2,8% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Salary increase rate</i>
Tingkat bunga	9,10% per tahun/ <i>per annum</i>	8,66% per tahun/ <i>per annum</i>	8,96% per tahun/ <i>per annum</i>	<i>Interest rate</i>

Perkiraan analisis jatuh tempo atas imbalan pensiun tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2015 adalah sebagai berikut:

	<u>Kurang dari 1 tahun/ <i>Less than 1 year</i></u>	<u>1 sampai dengan 5 tahun/ <i>1 up to 5 years</i></u>	<u>Lebih dari 5 tahun/ <i>More than 5 years</i></u>	
Imbalan pensiun	10.177	69.602	938.921	<i>Pension benefits</i>

Rincian nilai kini kewajiban imbalan pasti, nilai wajar aset program, defisit program dan penyesuaian pengalaman yang timbul pada liabilitas dan aset program untuk lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	<u>2013</u>	<u>2012</u>	<u>2011</u>	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	138.179	79.339	70.420	66.464	49.686	<i>Present value of defined benefits obligation</i>
Nilai wajar aset program	(75.672)	(45.768)	(39.801)	(32.627)	(31.738)	<i>Fair value of plan assets</i>
Defisit	62.507	33.571	30.619	33.837	17.948	<i>Deficit</i>
Penyesuaian pengalaman pada liabilitas program	27.268	(5.053)	12.189	5.145	3.959	<i>Experience adjustment on plan liabilities</i>
Penyesuaian pengalaman pada aset program	1.606	1.857	1.979	911	633	<i>Experience adjustment on plan assets</i>

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

Manajemen berkeyakinan bahwa estimasi liabilitas atas imbalan pasca kerja pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 telah memenuhi persyaratan minimum UU Ketenagakerjaan No. 13.

37. POST-EMPLOYMENT BENEFITS LIABILITY (continued)

The principal assumptions used to determine post-employment benefits liability as of December 31, 2015, December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013:

Expected maturity analysis of undiscounted pension benefits as of December 31, 2015 is as follows:

The details of the present value of defined benefits obligation, fair value of plan assets, program deficit and experience adjustment arising on the plan liabilities and assets for the last five years are as follows:

Management believes that the estimated post-employment benefits liability as of December 31, 2015 and 2014 have fulfilled the minimum requirements of Labor Law No. 13.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

37. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA (lanjutan)

Tabel berikut menunjukkan analisis sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pasar, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap liabilitas imbalan pasca kerja dan beban jasa kini Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

	2015		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(8.105)	(614)	Increase in interest rate by 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	8.969	683	Decrease in interest rate by 100 basis point
	2014*		
	Liabilitas imbalan pasca kerja/ <i>Post-employment benefits liability</i>	Beban jasa kini/ <i>Current service cost</i>	
Kenaikan suku bunga dalam 100 basis poin	(4.257)	(311)	Increase in interest rate by 100 basis point
Penurunan suku bunga dalam 100 basis poin	4.682	343	Decrease in interest rate by 100 basis point

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

Sehubungan dengan pengambilalihan saham LPS oleh J Trust Co., Ltd. (Catatan 25), terdapat sejumlah karyawan yang tidak bergabung dengan Bank. Jumlah uang pesangon untuk karyawan tersebut adalah sebesar Rp 18.241. Bank telah membebaskan uang pesangon tersebut sebagai bagian dari akun "Beban Gaji dan Tunjangan" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

In connection with the transfer of DIC's shares to J Trust Co., Ltd. (Note 25), there were number of employees resigned from the Bank. The severance payment for those employees amounted to Rp 18,241. The Bank has charged it as part of "Salaries and Allowances Expenses" account in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

38. RUGI PER SAHAM DASAR

Rugi per saham dasar dihitung dengan membagi rugi tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun berjalan.

38. BASIC LOSS PER SHARE

Basic loss per share is computed by dividing loss for the year by the weighted-average number of shares outstanding during the year.

	2015	2014*	
Rugi tahun berjalan untuk perhitungan rugi per saham dasar	(676.010)	(663.747)	Loss for the year to be accounted for basic loss per share
Jumlah rata-rata tertimbang saham Seri A dan Seri B untuk perhitungan rugi per saham dasar	863.712.450	801.212.450	The weighted average of Series A and Series B shares for computation of basic loss per share
Rugi per saham dasar (nilai penuh)	(0,0008)	(0,0008)	Basic loss per share (full amount)

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha normal, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak ketiga, kecuali untuk kredit yang diberikan kepada karyawan kunci.

Sifat Hubungan

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank sebagaimana diungkapkan pada Catatan 2ab.

39. RELATED PARTIES INFORMATION

In the normal course of business, the Bank entered into transaction with related parties. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, with the exception of loans granted too the key employees.

Nature of Relationship

Related parties are companies and individuals who have ownership or management relationship directly or indirectly with the Bank as stated in Note 2ab.

Pihak berelasi/ Related parties	Sifat dari hubungan/ Nature of relationship	Sifat dari transaksi/ Nature of transaction
J Trust Co. Ltd., Jepang/ <i>Japan</i>	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Simpanan/ <i>Deposits</i>
J Trust Asia Pte. Ltd., Singapura/ <i>Singapore</i>	Entitas sepengendali/ <i>Entity under common control</i>	Pinjaman subordinasi/ <i>Subordinated loan</i>
PT JTrust Investments Indonesia	Pemegang saham/ <i>Shareholder</i>	Kredit yang diberikan, Aset lain-lain, Giro dan Penjualan kredit bermasalah dan agunan yang diambil alih/ <i>Loans, Other assets, Demand deposit and Sale of non-performing loans and foreclosed assets.</i>
LPS/DIC	Pemegang saham sampai dengan tanggal 25 Juni 2015/ <i>Shareholder until June 25, 2015</i>	Premi penjaminan/ <i>Guarantee premium</i>
Komisaris, Direksi, Kepala Divisi, Kepala Kantor Wilayah, Pimpinan Cabang, serta keluarga sesuai ketentuan yang berlaku/ <i>Commissioner, Directors, Head of Divisions, Head of Regions, Branch Managers, and their families in accordance with the prevailing procedure</i>	Manajemen dan Karyawan Kunci Bank/ <i>Management and Key Employees of the Bank</i>	Kredit yang diberikan dan Simpanan/ <i>Loans and Deposits</i>

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

Saldo aset dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of assets with related parties are as follows:

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah aset/ Percentage to total assets	
Aset					Assets
Kredit yang diberikan (Catatan 10)					Loans (Note 10)
PT JTrust Investments					PT JTrust Investments
Indonesia	153.230	1,16%	-	-	Indonesia
Karyawan kunci	8.067	0,06%	6.212	0,05%	Key employees
Jumlah	161.297	1,22%	6.212	0,05%	Total
Aset lain-lain (Catatan 17)					Other assets (Note 17)
PT JTrust Investments					PT JTrust Investments
Indonesia	10.890	0,08%	-	-	Indonesia

Saldo liabilitas dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balance of liabilities with related parties are as follows:

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah liabilitas/ Percentage to total liabilities	
Liabilitas					Liabilities
Simpanan nasabah (Catatan 19)					Deposits from customers (Note 19)
Giro	112.909	0,93%	13.689	0,12%	Demand deposits
Tabungan	5.102	0,04%	3.455	0,03%	Savings deposits
Deposito berjangka	3.122	0,03%	7.592	0,07%	Time deposits
Jumlah	121.133	1,00%	24.736	0,22%	Total
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 22)					Accrued expenses and other liabilities (Note 22)
J Trust Asia Pte. Ltd.	958	0,01%	-	-	J Trust Asia Pte. Ltd.
Pinjaman subordinasi (Catatan 23)					Subordinated loan (Note 23)
J Trust Asia Pte. Ltd.	344.625	2,83%	-	-	J Trust Asia Pte. Ltd.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

39. INFORMASI MENGENAI TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Saldo pendapatan dan beban dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

39. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

The balance of income and expenses with related parties are as follows:

	2015		2014		
	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	Jumlah/ Amount	Persentase terhadap jumlah pendapatan atau beban/ Percentage to total income or expense	
Pendapatan bunga (Catatan 28)	461	0,04%	611	0,05%	Interest income (Note 28)
Beban bunga (Catatan 29)	1.387	0,15%	625	0,06%	Interest expenses (Note 29)
Laba penjualan aset tetap (Catatan 14)	27.285	39,04%	-	-	Gain on sale of fixed assets (Note 14)
Rugi penjualan kredit bermasalah	46.059	38,27%	-	-	Loss on sale of non-performing loans
Rugi penjualan agunan yang diambil alih (Catatan 16 dan 35)	8.247	6,85%	-	-	Loss on sale of foreclosed assets (Notes 16 and 35)
Beban premi penjaminan (Catatan 47)	-	-	23.016	3,58%	Guarantee premium (Note 47)

Seluruh saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

All transaction with related parties have been disclosed in notes to the financial statements.

511

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES

Aset	2015		2014		Assets
Kas	87.581		124.895		Cash
Giro pada Bank Indonesia	130.957		117.658		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	352.582		78.210		Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	117.173		-		Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	33.998		904.105		Marketable securities
Tagihan derivatif	2.839		117		Derivative receivables
Kredit yang diberikan	1.227.810		1.192.414		Loans
Tagihan akseptasi	607.394		770.854		Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.586		1.836		Accrued interest income
Aset lain-lain	53.593		86.412		Other assets
Sub jumlah	2.616.513		3.276.501		Sub total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

40. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

40. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Liabilitas			Liabilities
Simpanan nasabah	1.428.492	1.026.984	<i>Deposits from customers</i>
Liabilitas derivatif	53	126	<i>Derivative payables</i>
Liabilitas akseptasi	20.360	47.756	<i>Acceptances payable</i>
Bunga masih harus dibayar	905	655	<i>Accrued interest expenses</i>
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	1.948	214.936	<i>Accrued expenses and other liabilities</i>
Pinjaman subordinasi	344.625	-	<i>Subordinated loan</i>
Obligasi konversi	206.775	185.775	<i>Convertible bonds</i>
Sub jumlah	<u>2.003.158</u>	<u>1.476.232</u>	Sub total
Jumlah aset - neto	<u>613.355</u>	<u>1.800.269</u>	Total assets - net

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

a. Bank memiliki tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi sebagai berikut:

a. The Bank has outstanding commitments and contingencies receivables and liabilities as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>	
Komitmen			Commitments
Tagihan komitmen			Commitment receivables
Posisi pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	138.987	20.251	<i>Current position of buying spot and derivative</i>
Lain-lain	-	204.350	<i>Others</i>
Sub jumlah	<u>138.987</u>	<u>224.601</u>	<i>Sub total</i>
Liabilitas komitmen			Commitment liabilities
Fasilitas kredit yang belum digunakan	137.957	193.974	<i>Unused loan facilities</i>
Posisi penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	96.495	53.438	<i>Current position of selling spot and derivatives</i>
Letter of Credit (L/C) yang masih beredar	33.797	8.989	<i>Outstanding irrevocable Letter of Credit (L/C)</i>
Sub jumlah	<u>268.249</u>	<u>256.401</u>	<i>Sub total</i>
Liabilitas komitmen - neto	<u>(129.262)</u>	<u>(31.800)</u>	Commitments liabilities - net
Kontinjensi			Contingencies
Tagihan kontinjensi			Contingencies receivable
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	54.741	144.773	<i>Interest receivable on non-performing assets</i>
Liabilitas kontinjensi			Contingencies liability
Bank garansi yang diterbitkan	447.064	723.170	<i>Bank guarantees issued</i>
Liabilitas kontinjensi - neto	<u>(392.323)</u>	<u>(578.397)</u>	Contingencies liability - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

41. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

- b. Jangka waktu rata-rata L/C dan bank garansi adalah antara 1 bulan sampai 12 bulan.
- c. Pembelian tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Pembelian tunai mata uang asing	
Spot	
Dolar Amerika Serikat (USD)	-
Yen Jepang (JPY)	-
Dolar Australia (AUD)	-
Dolar Singapura (SGD)	-
Jumlah	<u>-</u>

- d. Penjualan tunai mata uang asing yang belum diselesaikan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>
Penjualan tunai mata uang asing	
Forward	
Dolar Amerika Serikat (USD)	96.495
Spot	
Dolar Amerika Serikat (USD)	-
Yen Jepang (JPY)	-
Jumlah	<u><u>96.495</u></u>

41. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES
(continued)

- b. The average period of L/C and bank guarantees is within 1 month up to 12 months.
- c. Unsettled spot of foreign currency purchase transactions at the reporting date are as follows:

	<u>2014</u>	
		Purchase of foreign currency
		Spot
		United States Dollar (USD)
		Japanese Yen (JPY)
		Australian Dollar (AUD)
		Singapore Dollar (SGD)
		Total

- d. Unsettled spot of foreign currency sale transactions at the reporting date are as follows:

	<u>2014</u>	
		Sale of foreign currency
		Forward
		United States Dollar (USD)
		Spot
		United States Dollar (USD)
		Japanese Yen (JPY)
		Total

513

42. POSISI DEvisa NETO

Perhitungan Posisi Devisa Neto Bank berdasarkan pada Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010. Berdasarkan peraturan tersebut, Bank diwajibkan untuk menjaga posisi devisa neto secara keseluruhan maksimum 20% dari jumlah modal.

Rasio posisi devisa neto untuk laporan posisi keuangan adalah selisih neto jumlah aset dan jumlah liabilitas dalam setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah. Sedangkan rasio posisi devisa neto secara keseluruhan adalah penjumlahan nilai absolut dari selisih neto antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing dan selisih neto dari tagihan dan liabilitas komitmen dan kontinjensi, yang dicatat dalam akun administratif yang didenominasi dalam setiap mata uang asing, yang dinyatakan dalam Rupiah.

42. NET OPEN POSITION

The Net Open Position calculations for the Bank are based on Bank Indonesia Regulation No. 12/10/PBI/2010 dated July 1, 2010. Based on such regulation, the Bank is required to maintain the overall net open position at a maximum of 20% from total capital.

Net open position ratio of statement of financial position is the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency which are stated in Rupiah. The overall net open position is the sum of the absolute values of the net difference between the assets and liabilities denominated in each foreign currency and the net difference of the receivables and payables of both commitments and contingencies recorded in the administrative accounts denominated in each foreign currency, which are stated in Rupiah.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

42. POSISI DEvisa NETO (lanjutan)

42. NET OPEN POSITION (continued)

		2015			
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset/Assets</u>	<u>Liabilitas/Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)</u>	<u>Currencies</u>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)	
Dolar Amerika Serikat*)	2.708.322	2.792.587	84.265	United States Dollar*)	
Dolar Australia	37.532	38.792	1.260	Australian Dollar	
Dolar Singapura	136.268	125.769	10.499	Singapore Dollar	
Euro Eropa	36.813	37.402	589	European Euro	
Poundsterling Inggris	958	581	377	Great Britain Poundsterling	
Yen Jepang	62.297	62.467	170	Japanese Yen	
Mata uang lainnya	21.585	15.884	5.701	Other currencies	
Jumlah	3.003.775	3.073.482	102.861	Total	
Modal (Catatan 46)			1.441.814	Capital (Note 46)	
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			7,13%	Net Open Position Ratio (statement of financial position and administrative accounts)	

		2014			
<u>Mata Uang</u>	<u>Aset/Assets</u>	<u>Liabilitas/Liabilities</u>	<u>Posisi Devisa Neto (nilai absolut)/ Net Open Position (absolute amount)</u>	<u>Currencies</u>	
Keseluruhan (laporan posisi keuangan dan rekening administratif)				Aggregate (statement of financial position and administrative accounts)	
Dolar Amerika Serikat*)	3.193.699	3.181.997	11.702	United States Dollar*)	
Dolar Australia	26.652	27.065	413	Australian Dollar	
Dolar Singapura	94.325	94.313	12	Singapore Dollar	
Euro Eropa	35.171	31.933	3.238	European Euro	
Poundsterling Inggris	914	528	386	Great Britain Poundsterling	
Yen Jepang	30.222	42.189	11.967	Japanese Yen	
Mata uang lainnya	21.870	15.963	5.907	Other currencies	
Jumlah	3.402.853	3.393.988	33.625	Total	
Modal (Catatan 46)			1.042.794	Capital (Note 46)	
Rasio Posisi Devisa Neto (Laporan posisi keuangan dan rekening administratif)			3,22%	Net Open Position Ratio (statement of financial position and administrative accounts)	

*) Tidak termasuk obligasi konversi

*) Excluding convertible bonds

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan laporan internal yang disiapkan untuk pengambil keputusan operasional yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya ke segmen tertentu dan melakukan penilaian atas kinerjanya. Seluruh segmen operasi yang digunakan oleh Bank telah memenuhi kriteria pelaporan berdasarkan PSAK 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. All operating segments used by the Bank meet the definition of a reportable segment under PSAK 5 (Revised 2009), "Operating Segments".

Bank mempertimbangkan industri atau aktivitas bisnis sebagai segmen usaha dan geografis. Aktivitas bisnis adalah sebagai berikut:

The Bank considers the industrial or business activities as business and geographical segments. The business activities are as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

Untuk tujuan pelaporan manajemen, segmen usaha Bank dibagi menjadi pendanaan retail, kredit, ekspor impor dan *treasury*. Klasifikasi tersebut menjadi dasar pelaporan informasi segmen primer Bank.

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Business Segment (continued)

The details outlined below are business segment information of the Bank based on business activities consisting of retail funding, loans, export import and treasury. The Bank used this classification as the basis of its primary segment report.

	2015				
	Pendanaan Retail/ <i>Retail Funding</i>	Kredit dan Ekspor Impor/ <i>Loans and Export Import</i>	Treasury/ <i>Treasury</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	-	912.972	157.979	1.070.951	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	56.113	8.410	22.340	86.863	Other operating income
Jumlah	56.113	921.382	180.319	1.157.814	Total
Beban					Expenses
Beban bunga	901.960	515	19.612	922.087	Interest expenses
Beban operasional lainnya	540.010	290.739	52.316	883.065	Other operating expenses
Jumlah	1.441.970	291.254	71.928	1.805.152	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.385.857)	630.128	108.391	(647.338)	Income (expenses) of segment - net
Rugi operasional				(647.338)	Loss from operations
Pendapatan non-operasional				69.896	Non-operating income
Beban non-operasional				(74.308)	Non-operating expenses
Rugi sebelum beban pajak penghasilan tangguhan				(651.750)	Loss before deferred income tax expense
Beban pajak penghasilan tangguhan				(24.260)	Deferred income tax expense
Rugi tahun berjalan				(676.010)	Loss for the year
Jumlah aset				13.183.503	Total assets
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				(5,13%)	Total assets (percentage to total assets)
Jumlah liabilitas				12.185.350	Total liabilities
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				(5,55%)	Total liabilities (percentage to total liabilities)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

	2014*				
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Pendapatan					Income
Pendapatan bunga	-	1.032.963	161.310	1.194.273	Interest income
Pendapatan operasional lainnya	42.813	8.504	24.527	75.844	Other operating income
Jumlah	42.813	1.041.467	185.837	1.270.117	Total
Beban					Expenses
Beban bunga	1.111.329	346	16.997	1.128.672	Interest expenses
Beban operasional lainnya	432.483	171.767	39.326	643.576	Other operating expenses
Jumlah	1.543.812	172.113	56.323	1.772.248	Total
Pendapatan (beban) segmen - neto	(1.500.999)	869.354	129.514	(502.131)	Income (expenses) of segment - net
Rugi operasional				(502.131)	Loss from operations
Pendapatan non-operasional				15.284	Non-operating income
Beban non-operasional				(185.408)	Non-operating expenses
Rugi sebelum manfaat pajak penghasilan tangguhan				(672.255)	Loss before deferred income tax benefit
Manfaat pajak penghasilan tangguhan				8.508	Deferred income tax benefit
Rugi tahun berjalan				(663.747)	Loss for the year
Jumlah aset				12.688.888	Total assets
Jumlah aset (persentase dari jumlah aset)				(5,23%)	Total assets (percentage to total assets)
Jumlah liabilitas				11.689.870	Total liabilities
Jumlah liabilitas (persentase dari jumlah liabilitas)				(5,68%)	Total liabilities (percentage to total liabilities)

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

	2015				
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Aset segmen	478.787	9.341.411	3.007.046	12.827.244	Segment assets
Aset yang belum dialokasikan				356.259	Unallocated assets
Jumlah aset				13.183.503	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	11.697.140	47.208	378.495	12.122.843	Segment liabilities
Liabilitas yang belum dialokasikan				62.507	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				12.185.350	Total liabilities

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

a. Segmen Usaha (lanjutan)

a. Business Segment (continued)

2014 *					
	Pendanaan Retail/ Retail Funding	Kredit dan Ekspor Impor/ Loans and Export Import	Treasury/ Treasury	Jumlah/ Total	
Aset					Assets
Aset segmen	377.442	7.372.328	4.592.259	12.342.029	Segment assets
Aset yang belum dialokasikan	-	-	-	346.859	Unallocated assets
Jumlah aset				12.688.888	Total assets
Liabilitas					Liabilities
Liabilitas segmen	11.558.772	48.782	48.745	11.656.299	Segment liabilities
Liabilitas yang belum dialokasikan				33.571	Unallocated liabilities
Jumlah liabilitas				11.689.870	Total liabilities

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

b. Segmen Geografis

b. Geographical Segment

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut:

The geographical segment information is as follows:

Keterangan	2015							Description
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Bali/ Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	851.782	199.977	57.644	13.076	32.992	2.343	1.157.814	Interest and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.307.208)	(262.569)	(143.092)	(43.222)	(45.097)	(3.964)	(1.805.152)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	(455.426)	(62.592)	(85.448)	(30.146)	(12.105)	(1.621)	(647.338)	Loss from operations
Rugi tahun berjalan	(551.155)	(47.939)	(22.687)	(28.141)	(25.898)	(190)	(676.010)	Loss for the year
Jumlah aset**	10.480.164	1.986.615	246.161	234.643	134.856	6.233	13.088.672	Total assets**

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

43. INFORMASI SEGMENT OPERASI (lanjutan)

43. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)

b. Segmen Geografis (lanjutan)

b. Geographical Segment (continued)

Informasi segmen berdasarkan segmen geografis adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The geographical segment information is as follows: (continued)

Keterangan	2014*							Descriptions
	Jakarta/ Jakarta	Jawa/ Java	Sumatera/ Sumatera	Sulawesi/ Sulawesi	Bali/ Bali	Kalimantan/ Kalimantan	Jumlah/ Total	
Pendapatan:								Income:
Pendapatan bunga dan operasional lainnya	1.024.606	145.547	59.529	3.781	35.978	676	1.270.117	Interest income and other operating income
Beban:								Expenses:
Beban bunga dan operasional lainnya	(1.435.987)	(166.863)	(124.003)	(23.238)	(18.500)	(3.657)	(1.772.248)	Interest and other operating expenses
Rugi operasional	(411.381)	(21.316)	(64.474)	(19.457)	17.478	(2.981)	(502.131)	Loss from operations
Rugi tahun berjalan	(573.723)	(45.426)	(29.208)	(14.787)	873	(1.476)	(663.747)	Loss for the year
Jumlah aset**	10.543.233	1.097.449	523.612	144.346	242.816	26.626	12.578.082	Total assets**

* Disajikan kembali (Catatan 52)/As restated (Note 52).

** Jumlah aset tidak termasuk aset pajak tangguhan/Total assets excluding deferred tax assets.

518

44. MANAJEMEN RISIKO

44. RISK MANAGEMENT

I. Kerangka Manajemen Risiko

I. Risk Management Framework

Kerangka manajemen risiko Bank mencakup keseluruhan lingkup aktivitas usaha, transaksi dan produk Bank termasuk produk atau aktivitas baru berdasarkan pada prinsip-prinsip dasar pengelolaan risiko yang berlaku dengan menjaga keseimbangan antara fungsi pengendalian usaha yang efektif serta kebijakan yang jelas dalam pengelolaan risiko.

The framework of the Bank's risk management comprises all business activities, transactions and products of the Bank including new products or activities based on basic risk management principles by maintaining the effective balance of business controlling function and clear business management policy.

Pengembangan manajemen risiko keuangan di Bank berpedoman pada peraturan Bank Indonesia tentang Penerapan Manajemen Risiko di Indonesia serta dokumen-dokumen dari *Basel Committee on Banking Supervision*, terutama konsep *Basel Accord II*.

The financial risk management development in the Bank is guided by Bank Indonesia regulations regarding Risk Management Implementation by Banks operating in Indonesia, as well as *Basel Accord II* documentation issued by the *Basel Committee of Banking Supervision*.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu:

1. Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi
 - a. Dewan Komisaris dan Direksi bertanggung jawab atas efektivitas penerapan manajemen risiko di Bank serta memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan karakteristik, kompleksitas dan profil risiko Bank.
 - b. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite sebagai berikut:
 - Komite Pemantau Risiko
 - Komite Audit
 - Komite Remunerasi dan Nominasi
 - c. Untuk pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi membentuk Komite Manajemen Risiko (KMR) dengan Sub Komite sebagai berikut:
 - Sub Komite *Credit Risk*
 - Sub Komite *Operational Risk*

Direksi membentuk *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- d. Untuk pengendalian internal, Direksi membentuk Satuan Kerja Audit Intern, sedangkan Divisi Satuan Kerja Manajemen Risiko berfungsi untuk identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko.

Direksi membentuk Satuan Kerja Kepatuhan yang berfungsi memastikan fungsi kepatuhan Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows:

1. Boards of Commissioners and Directors Active Supervision
 - a. The Boards of Commissioners and Directors are responsible for the effectiveness of risk management implementation in the Bank and to ensure its adequacy implementation according to the Bank's characteristics, complexity and risk profile.
 - b. To support its duties and responsibilities, the Board of Directors established the following Committees:
 - Risk Monitoring Committee
 - Audit Committee
 - Remuneration and Nomination Committee
 - c. To support its duties and responsibilities, the Board of Directors formed a Risk Management Committee (RMC) with Sub Committees as follows:
 - Credit Risk Sub Committee
 - Operational Risk Sub Committee

The Board of Directors established *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) which is responsible for determining strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations.

- d. For internal control, the Board of Directors established the Internal Audit Unit, while the Risk Management Unit has a function for identifying, measuring, monitoring and controlling risk.

Board of Directors established a Compliance Unit which has a function to ensure the Bank's compliance function.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

I. Kerangka Manajemen Risiko (lanjutan)

Kerangka dasar manajemen risiko Bank merupakan bagian integral dari proses manajemen risiko dalam pengelolaan bisnis dan operasional Bank yang meliputi 4 (empat) pilar yaitu: (lanjutan)

2. Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit
 - a. Seluruh aktivitas Bank dan setiap produk/jasa Bank harus memiliki pedoman dan prosedur yang ditetapkan secara jelas dan cakupannya sejalan dengan visi, misi dan strategi bisnis Bank.
 - b. Kebijakan Umum Manajemen Risiko disusun untuk memenuhi perkembangan terkini dalam industri perbankan yang berpengaruh pada semakin kompleksnya risiko kegiatan usaha Bank.
 - c. Kebijakan Umum Manajemen Risiko tersebut secara terus menerus akan disesuaikan dengan perubahan peraturan dan ketentuan eksternal/regulator maupun internal.
3. Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko, serta sistem informasi manajemen risiko.
4. Sistem pengendalian internal yang efektif dalam pelaksanaan kegiatan operasional Bank.

Sistem pengendalian internal Bank yang andal dan efektif menjadi tanggung jawab dari seluruh unit kerja operasional dan unit kerja pendukung serta satuan kerja audit intern.

Penerapan manajemen risiko di Bank telah dituangkan dalam beberapa kebijakan dan prosedur, antara lain Kebijakan Umum Manajemen Risiko (KUMR). KUMR sebagai kebijakan tertinggi dalam memberikan arahan kebijakan pengelolaan dan pengendalian risiko dalam rangka mengamankan Bank atas risiko yang dihadapi dalam aktivitas bisnisnya.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

I. Risk Management Framework (continued)

The basic framework of risk management is an integral part of the risk management process in business management and operations of the Bank which includes 4 (four) pillars as follows: (continued)

2. Sufficiency of policy, procedure and limit setting
 - a. All of the Bank's activities and any products/services should have a clear guideline and procedure which is in line with the Bank's vision, mission and business strategy.
 - b. The General Policy Risk Management is prepared to meet the latest developments of banking industry which affects complexity of the risk in the Bank's business activities.
 - c. The General Policy Risk Management is continuously being upgraded for the changes in the rules and regulations of external/internal regulator as well.
3. Sufficiency of identification process, measurement, monitoring and risk control, also risk management information system.
4. Effective internal control system in the implementation of the Bank's operations.

A reliable and effective internal control system of the Bank is the responsibility of all operational and supporting units as well as internal audit division.

Implementation of risk management in Bank has been prepared under policies and procedures, among others such as General Policy of Risk Management (KUMR). KUMR as the highest policy to provide direction and control policy of risk management in order to secure the Bank from its business risk activities.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

II. Struktur Organisasi

Dalam rangka penerapan manajemen risiko dan tata kelola yang efektif, Bank telah menetapkan struktur manajemen risiko disertai dengan tugas dan tanggung jawab pada seluruh satuan kerja yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam struktur pengawasan dan pengelolaan risiko Bank serta pelaksanaan *Good Corporate Governance*, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Pemantau Risiko (*Risk Monitoring Committee*) ("RMC") di tingkat Komisaris dan di tingkat Direksi dibantu oleh Komite Manajemen Risiko (*Risk Management Committee*).

Komite Manajemen Risiko mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk menyusun dan menyesuaikan kebijakan strategi serta pedoman penerapan manajemen risiko serta untuk memastikan bahwa pelaksanaan proses dan sistem manajemen risiko berjalan efektif, mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko, serta memberikan saran-saran dan langkah-langkah perbaikan untuk membahas permasalahan yang spesifik pada jenis risiko tertentu dan membutuhkan putusan segera dengan dilakukan rapat RMC yang bersifat terbatas, atau yang disebut sub-RMC.

Terdapat 2 (dua) Sub RMC yaitu Sub Komite *Credit Risk* dan Sub Komite *Operational Risk*, yang dibentuk untuk membahas permasalahan yang menyangkut risiko kredit, risiko operasional dan risiko lainnya.

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Assets and Liabilities Committee (ALCO) tidak lagi merupakan Sub Komite dari KMR melainkan Komite tersendiri yang bertanggung jawab kepada Direksi.

III. Profil Risiko

Bank menyadari bahwa untuk mempertahankan dan meningkatkan kinerja yang baik, maka risiko-risiko yang dihadapi perlu dikendalikan secara baik, dimana di dalam kegiatannya selalu terdapat risiko yang melekat (*inherent*), yaitu dalam bentuk risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategis dan risiko kepatuhan. Rincian risiko-risiko tersebut adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

II. Organization Structure

In the implementation of risk management and effective corporate governance, the Bank has determined the structure of risk management along with the duties and responsibilities in all units adapted to the objectives and policies of the business, the size and complexity of the Bank's business activities.

In the structure of supervision and risk management of the Bank as well as the implementation of Good Corporate Governance, the Board of Commissioners is supported by the Risk Monitoring Committee at the Commissioner level and the Board of Directors level is supported by Risk Management Committee.

The Risk Management Committee has duties and responsibilities to prepare and enhance strategy policies and guidelines for the implementation of risk management and to ensure that implementation of the processes and systems of risk management are effective, to evaluate the development of risk profiles and conditions, as well as provide suggestions and remedial measures to address issues that are specific to certain types of risk and requires immediate decision by conducting limited RMC's meetings, or which is called sub-RMC.

There are 2 (two) Sub RMC which is Sub Committee on Credit Risk and Sub Committee on Operational Risk which were established to discuss the issues related to problems of credit risk, operational risk and other risks.

The Bank set up the ALCO Committee which is responsible for determining strategy in the management of the Bank's assets and liabilities in accordance with applicable regulations.

Assets and Liabilities Committee (ALCO) is no longer a Sub Committee of Risk Management Committee (RMC) but a separate Committee which is responsible to the Board of Directors.

III. Risk Profile

The Bank realized that in order to maintain and improve good performance, the risk exposures need to be controlled properly, where in its business activities there is always an inherent risk, which is in the credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, legal risk, reputation risk, strategic risk, and compliance risk. The details of these risks are as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko yang timbul sebagai akibat kegagalan atau potensi kegagalan nasabah/*counterparty* dalam memenuhi kewajibannya secara penuh sesuai perjanjian, baik karena tidak mampu ataupun tidak mempunyai niat baik atau karena sebab-sebab lain, sehingga Bank mengalami kerugian.

1. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit untuk instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau perlindungan kredit lainnya.

	2015	2014
Laporan posisi keuangan		
Giro pada Bank Indonesia	880.957	1.321.263
Giro pada bank lain	423.925	146.766
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.095	1.435.819
Surat-surat berharga	1.240.069	1.684.151
Tagihan derivatif	2.839	117
Kredit yang diberikan	9.176.579	7.234.672
Tagihan akseptasi	108.933	104.108
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53.060	33.430
Aset lain-lain	56.044	16.965
Jumlah	12.404.501	11.977.291
	2015	2014
Rekening administratif		
Bank garansi yang diterbitkan	(447.064)	(723.170)
Fasilitas kredit yang belum digunakan	(137.957)	(193.974)
L/C yang masih beredar	(33.797)	(8.989)
Jumlah	(618.818)	(926.133)

Eksposur maksimum pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 yang berasal dari kredit yang diberikan yaitu masing-masing sebesar 73,98% dan 60,40%.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk

Credit risk is risk arise from the loss or potential loss of the customers/*counterparty* to fulfill its obligations in accordance with the agreement, either due to inability, deliberate intention to default or other causes, which results for the Bank to suffer losses.

1. Maximum exposure to credit risk

The following table presents the maximum exposure to credit risk on the statement of financial position and administrative accounts, without taking into account any collateral held or other credit enhancement.

	2015	2014
Statement of financial position		
Current accounts with Bank Indonesia		
Current accounts with other banks		
Placements with Bank Indonesia and other banks		
Marketable securities		
Derivative receivables		
Loans		
Acceptances receivable		
Accrued interest income		
Other assets		
Total		
	2015	2014
Administrative accounts		
Bank guarantees issued		
Unused loans facilities		
Outstanding irrevocable L/C		
Total		

The maximum exposure as of December 31, 2015 and 2014 which is derived from loans is 73.98% and 60.40%, respectively.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan sektor industri adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by industry sector is as follows:

2015							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	880.957	-	-	-	-	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	424.643	-	-	-	424.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	169.922	292.173	-	-	-	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.076.668	113.736	-	-	49.665	1.240.069	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	2.839	-	-	-	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	5.410	5.183.573	231.152	3.947.086	9.367.221	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	46.211	587.034	-	633.245	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.525	92	24.661	849	22.933	53.060	Accrued interest income
Aset lain-lain	33.914	-	-	10.890	11.240	56.044	Other assets
Jumlah	2.165.986	838.893	5.254.445	829.925	4.030.924	13.120.173	Total
2014							
	Pemerintah/ Government	Bank/ Bank	Perindustrian/ Manufacturing	Jasa-jasa Dunia Usaha/ Business Services	Perusahaan Lainnya dan Perorangan/ Other Companies and Individual	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	-	-	-	-	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	-	147.484	-	-	-	147.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.135.818	300.001	-	-	-	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.684.151	904.105	-	-	-	2.588.256	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	117	-	-	-	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	-	12.435	4.459.799	225.195	3.146.873	7.844.302	Loans
Tagihan akseptasi	-	-	47.756	723.098	-	770.854	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.501	976	5.470	270	25.213	33.430	Accrued interest income
Aset lain-lain	12.001	-	-	-	4.964	16.965	Other assets
Jumlah	4.154.734	1.365.118	4.513.025	948.563	3.177.050	14.158.490	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

Credit risk exposures relating to administrative accounts as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

2015							
Keterangan	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (include BI)	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank Financial Institutions	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	Description
Rekening administratif							Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	253.978	188.325	4.761	447.064	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	104.042	906	33.009	137.957	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	33.797	-	33.797	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	-	-	358.020	223.028	37.770	618.818	Total

2014							
Keterangan	Pemerintah (termasuk BI)/ Government (include BI)	Bank/ Bank	Lembaga Keuangan bukan bank/ Non-bank Financial Institutions	Perusahaan/ Corporate	Perorangan/ Individual	Jumlah/ Total	Description
Rekening administratif							Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	-	-	312.823	402.694	7.653	723.170	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	-	-	371	18	193.585	193.974	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	-	-	-	8.989	-	8.989	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	-	-	313.194	411.701	201.238	926.133	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum dalam jumlah bruto berdasarkan letak geografis adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the gross maximum credit risk concentration by geography is as follows:

Aset	2015			Assets
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Giro pada Bank Indonesia	880.957	-	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	424.633	10	424.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.095	-	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	1.240.069	-	1.240.069	Marketable securities
Tagihan derivatif	2.839	-	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	6.854.881	2.512.340	9.367.221	Loans
Tagihan akseptasi	519.626	113.619	633.245	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	38.971	14.089	53.060	Accrued interest income
Aset lain-lain	56.044	-	56.044	Other assets
Jumlah Aset	10.480.115	2.640.058	13.120.173	Total Assets
	2014			
Aset	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	Assets
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	-	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain	146.048	1.436	147.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.435.818	1	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	2.588.256	-	2.588.256	Marketable securities
Tagihan derivatif	117	-	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	5.760.939	2.083.363	7.844.302	Loans
Tagihan akseptasi	470.646	300.208	770.854	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	19.863	13.567	33.430	Accrued interest income
Aset lain-lain	16.965	-	16.965	Other assets
Jumlah Aset	11.759.915	2.398.575	14.158.490	Total Assets

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Eksposur risiko kredit atas rekening administratif pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The exposure relating to credit risk of administrative accounts as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

Keterangan	2015			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	186.912	260.152	447.064	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	56.258	81.699	137.957	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	33.797	-	33.797	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	276.967	341.851	618.818	Total

Keterangan	2014			Description
	DKI Jakarta/ Special City of Jakarta	Luar DKI Jakarta/ Outside of Special City of Jakarta	Jumlah/ Total	
Rekening administratif				Administrative accounts
Bank garansi yang diterbitkan	711.207	11.963	723.170	Bank guarantees issued
Fasilitas kredit yang belum digunakan	128.600	65.374	193.974	Unused loans facilities
L/C yang masih beredar	8.989	-	8.989	Outstanding irrevocable L/C
Jumlah	848.796	77.337	926.133	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut:

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows:

Sektor ekonomi	2015		2014		Economic sector
Rumah tangga	3.561.572	38,02%	2.822.736	35,98%	Household
Industri pengolahan	2.345.557	25,04%	2.487.244	31,71%	Processing industry
Perdagangan besar dan eceran	1.176.312	12,56%	1.202.775	15,33%	Wholesaler and retail
Perantara keuangan	957.369	10,22%	442.105	5,64%	Financial agent
Penyediaan akomodasi, makanan dan minuman	321.693	3,43%	69.210	0,88%	Supply of accommodation, food and beverages
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	277.204	2,96%	207.591	2,65%	Transportation, warehousing and communication
Jasa	119.878	1,28%	88.215	1,12%	Services
Konstruksi	109.692	1,17%	246.326	3,14%	Constructions

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan sektor ekonomi adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Sektor ekonomi (lanjutan)	2015		2014		Economic sector (continued)
Pertanian, perburuan dan kehutanan	26.982	0,29%	2.003	0,03%	Agribusiness, hunting and forestry
Pertambangan	16.648	0,18%	14.921	0,19%	Mining
Lain-lain	454.314	4,85%	261.176	3,33%	Others
Jumlah	9.367.221	100,00%	7.844.302	100,00%	Total

Pengungkapan konsentrasi risiko kredit maksimum berdasarkan kelompok debitur adalah sebagai berikut:

Kategori debitur	2015		2014		Debtor classification
Komersial	5.805.651	61,98%	5.021.566	64,01%	Commercial
Konsumen	3.561.570	38,02%	2.822.736	35,99%	Consumer
Jumlah	9.367.221	100,00%	7.844.302	100,00%	Total

Pengungkapan risiko kredit maksimum adalah sebelum efek mitigasi melalui *master netting* dan/atau perjanjian jaminan. Apabila instrumen keuangan dicatat berdasarkan nilai wajar, angka yang ditunjukkan mencerminkan pengungkapan risiko kredit saat ini tetapi bukan pengungkapan risiko maksimal yang dapat timbul di masa yang akan datang sebagai akibat perubahan nilai.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah:

- a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Commercial Credit Risk* (CRR) yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut:
- Divisi Bisnis adalah unit bisnis yang melaksanakan usulan/aktivitas pemberian kredit atau penyediaan dana;

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

The disclosure on the maximum credit risk concentration by economic sector is as follows: (continued)

Economic sector (continued)	2015		2014	
Agribusiness, hunting and forestry	26.982	0,29%	2.003	0,03%
Mining	16.648	0,18%	14.921	0,19%
Others	454.314	4,85%	261.176	3,33%
Total	9.367.221	100,00%	7.844.302	100,00%

The disclosure on the maximum credit risk concentration by debtor classification is as follows:

Debtor classification	2015		2014	
Commercial	5.805.651	61,98%	5.021.566	64,01%
Consumer	3.561.570	38,02%	2.822.736	35,99%
Total	9.367.221	100,00%	7.844.302	100,00%

The detail of maximum credit risks are before the effect of mitigation through the use of *master netting* and/or collateral agreements. Where financial instruments are recorded at fair value, the amounts shown represent the current credit risk exposure but not the maximum risk exposure that could arise in the future as a result of changes in value.

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk:

- a. Credit Risk Management is applied by implementing *Four Eyes Principles* in which as a main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of Business Units and Commercial Credit Unit Risk, which working independently with different authority and responsibility, as follows:
- Business Division is a business unit to propose a credit granting or funding availability;

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

a. Pengelolaan Risiko Kredit dilakukan dengan penerapan *Four Eyes Principles* merupakan prinsip utama yang mendasari pengambilan keputusan kredit dengan melibatkan unit Bisnis dan unit *Commercial Credit Risk* (CRR) yang saling independen satu sama lain dengan pemisahan wewenang dan tanggung jawab, sebagai berikut: (lanjutan)

- Divisi *Commercial Credit Risk* (CRR) adalah unit yang melakukan review Nota Analisa Kredit dan dilengkapi kewenangan dalam batas limit tertentu untuk menyetujui atau menolak proposal yang diusulkan oleh Divisi Bisnis;
- Divisi Operasi dan Divisi *Compliance & Legal* sebagai *Non-Voting Member* dalam pemberian opini kepatuhan, legal, dan operasional dalam mekanisme komite kredit.
- *Special Assets Management* (SAM) berfungsi melakukan penanganan debitur kualitas kredit 2 agar tidak berpotensi menjadi *Non-Performing Loans* (NPL) dan penyelesaian aset bermasalah serta restrukturisasi.
- Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) berfungsi sebagai unit independen yang melakukan identifikasi, pengukuran, memantau risiko kredit dengan berpegang pada *prudential banking*.
- Komite Kredit merupakan mekanisme proses persetujuan kredit sesuai dengan Batas dan Wewenang Memutus Kredit yang telah ditetapkan oleh Direksi.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several actions which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

a. *Credit Risk Management* is applied by implementing *Four Eyes Principles* in which as a main principle to decide approval of credit proposal with the involvement of *Business Units* and *Commercial Credit Unit Risk* (CRR), which working independently with different authority and responsibility, as follows: (continued)

- *Commercial Credit Risk Division* (CRR) is a unit which reviews the *Memorandum of Credit Analysis* and has authority within a certain limit to approve or reject the credit proposals from by *Business Division*;
- *Operations Division* and the *Compliance & Legal Division* as a *Non-Voting Member* to provide compliance opinion, legal, and operational under mechanism of credit committee.
- *Special Assets Management* (SAM) function to handle the debtors with credit collectability 2 so as and not become a *Non-Performing Loans* (NPL) and the assets settlement and also loan restructuring.
- *Risk Management Unit* (SKMR) functions as an independent unit to identify, measure and monitoring credit risk by implementing the *prudential banking policy*.
- *Credit Committee* is an evaluation process of credit approval in accordance with authority and limit that set up by the *Board of Directors*.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

- b. Mekanisme persetujuan kredit untuk segmen *Micro*, *Small* dan *Consumer Business* melalui Komite Kredit dan Pemegang Kewenangan Kredit (PKK). PKK adalah individu yang diberi kewenangan memutus kredit oleh Direksi berdasarkan kemampuan, kompetensi dan integritas yang baik.
- c. Melakukan penetapan limit/batas wewenang untuk memutuskan kredit yang direviu secara berkala.
- d. Melakukan penyempurnaan terhadap proses kredit Bank antara lain perihal Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) sehingga proses pengambilan keputusan kredit berjalan lebih cepat namun tetap berpedoman terhadap asas *prudential banking*.
- e. Melengkapi Bank dengan Kebijakan Perkreditan dan Pedoman Pelaksanaan Kredit yang secara berkala dilakukan peninjauan kembali, selain itu terus melengkapi dan menyempurnakan *Standard Operating Procedure* bidang perkreditan.
- f. Melakukan monitoring terhadap portofolio Bank, yang dilakukan antara lain terhadap segmentasi kredit, kualitas kredit, serta terhadap 25 maupun 100 Debitur Inti.
- g. Melakukan penyempurnaan atas Nota Analisa Kredit yang disertakan dengan *spread sheet* laporan keuangan.
- h. Melakukan pembahasan rutin terkait dengan permasalahan di bidang perkreditan termasuk di dalamnya mengenai kredit bermasalah (*Non-Performing Loans*).
- i. Melakukan perbaikan pada *Non-Performing Loans*, dengan melakukan penyelesaian kredit bagi debitur yang bermasalah.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several action which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

- b. Credit approval mechanism for the *Micro*, *Small* and *Consumer Business* segment through Credit Committee and Credit Authority Holder (PKK). PKK is an individual who has an authorization from the Board of Directors to approve loans based on credibility, competence and integrity.
- c. Set up credit limits/level authority to approve credit that has been evaluated in regular basis.
- d. To improve the Bank's evaluation credit granting such as *Limitation of Credit Authority (BWMK)* so that the credit decision-making processes faster but still under the principles of *prudential banking*.
- e. Provide the Bank with the Credit Policy and Credit Manual which regularly being reviewed, and also to enhance and improve *Standard Operating Procedure* for credit granting.
- f. Monitoring the Bank's loans portfolio, which covering under segmentation of credit, credit quality, as well as the top 25 and 100 Debtors.
- g. Improving on Credit Analysis Memorandum and also attached financial spread sheet report.
- h. Conduct regular discussions related to the problems of outstanding loans, which includes *Non-Performing Loans*.
- i. Improve on *Non-Performing Loans*, by resolving the problem of non-performing debtors.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

2. Konsentrasi risiko kredit (lanjutan)

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko kredit adalah: (lanjutan)

- j. Melakukan penyusunan portofolio kredit per sektor industri yang digunakan untuk menyusun *Industry Code and Catalogues*, dan Rekomendasi *Approved Industries* dan *Target Market*.
- k. Pemberian kredit dengan tidak mengabaikan BMPK, limit kredit dan konsentrasi kredit.

Proses pemberian kredit dilakukan dengan penentuan *target market* terlebih dahulu, dengan memperhatikan industri *outlook* yang direkomendasikan serta memperhatikan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang ditetapkan manajemen Bank, selanjutnya melakukan analisis kredit termasuk di dalamnya melakukan *BI Checking* dan *Trade Checking*, pengajuan kepada Rapat Komite Kredit sesuai dengan kewenangan masing-masing pemutus, ditindaklanjuti dengan memberikan keputusan atas permohonan kredit oleh Rapat Komite Kredit.

Setelah adanya persetujuan kredit tersebut, maka Surat Penawaran Kredit diberikan kepada debitur dan dilanjutkan dengan penandatanganan perjanjian kredit, pengikatan agunan dan penutupan asuransi agunan. Setelah proses tersebut maka dilanjutkan dengan proses dokumentasi dan administrasi kredit, melakukan pencairan, dilanjutkan dengan *monitoring* serta pelaporan kredit.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

2. Concentration of credit risk (continued)

There are several action which have been taken to anticipate the credit risk: (continued)

- j. Prepare the loan portfolio by industry sector which is used to compile the *Industry Code and Catalogues*, and Recommendations of *Approved Industries* and *Target Market*.
- k. Granting loan by considering the *Legal Lending Limit*, *credit limit* and *concentration of credit*.

Credit granting evaluation process conducted initially by determining the target market, and considering recommendation from outlook of industry and attention to risk appetite and risk tolerance established by the Bank's management, and then conduct evaluation and credit analysis including BI Checking and Trade Checking, submission to Credit Committee Meeting in accordance with the limit authority, followed by a decision on a credit application by the Credit Committee Meeting.

After there was an approval of the loan, then the debtor is proposed an Offering Letter of Credit, and continued by signing on the loan agreement, binding of collateral and collateral insurance. After the process is continued with the documentation and credit administration, funds transferred, followed by monitoring and reporting of credit.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Jaminan dan perlindungan kredit lainnya

Bank menerapkan berbagai kebijakan dan praktik untuk memitigasi risiko kredit. Praktik yang umum dilakukan adalah dengan meminta agunan sebagai uang muka. Bank menerapkan berbagai panduan atas jenis-jenis agunan yang dapat diterima dalam rangka memitigasi risiko kredit. Jenis-jenis agunan atas pinjaman yang diberikan antara lain adalah: hipotek atas properti hunian, agunan atas aset usaha seperti tanah dan bangunan, persediaan dan piutang usaha, agunan atas instrumen keuangan.

Kualitas kredit per golongan aset keuangan

Kualitas kredit aset keuangan dikelola oleh Bank dengan menggunakan pedoman dari Bank Indonesia. Kualitas kredit berdasarkan golongan aset yang memiliki risiko kredit mengacu pada hasil penilaian dari lembaga pemeringkat eksternal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Agunan yang diambil alih

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015, Bank mengakui kerugian atas penjualan agunan yang diambil alih sebesar Rp 17.623.

Penilaian penurunan nilai

Pertimbangan utama untuk penilaian penurunan nilai kredit yang diberikan termasuk pembayaran-pembayaran pokok atau bunga yang menunggak lebih dari 90 (sembilan puluh) hari atau kesulitan atau pelanggaran yang diketahui dari persyaratan yang terdapat dalam kontrak. Bank melakukan penilaian penurunan nilai dalam dua area: penilaian penyisihan penurunan nilai individual dan penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Collateral and other credit protection

The Bank implements policies and practices to mitigate the credit risk. The general banking practice is to cover with collateral as an advance. The Bank implements guidelines on the acceptability of specific classes of collateral or credit risk mitigation. The principal collateral types for loans are as follows: mortgage over residential properties, collaterals over business assets such as land and buildings, inventories and accounts receivable, collaterals over financial instruments.

Credit quality per class of financial assets

The credit quality of financial assets is managed by the Bank using guidance from Bank Indonesia. The credit quality by class of assets that has a credit risk refers to the assessment of external agencies as stipulated by Bank Indonesia.

Foreclosed assets

For the year ended December 31, 2015, the Bank recognized loss on the sale of foreclosed assets amounting to Rp 17,623.

Impairment assessment

The main considerations for the impairment of loan includes any principal or interest payment default for more than 90 (ninety) days or any problems or breaches of loan agreement. The Bank implements evaluation of impairment assessment in two areas: individually assessed allowances and collectively assessed allowances.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Penilaian penyisihan penurunan nilai individual

Bank menentukan penyisihan secara individual untuk masing-masing aset keuangan kredit yang diberikan yang signifikan secara individu. Beberapa hal yang dipertimbangkan dalam menentukan jumlah penyisihan antara lain mencakup:

- (1) Kemungkinan rencana bisnis debitur;
- (2) Kemampuan untuk memperbaiki kinerja setelah adanya kesulitan keuangan;
- (3) Proyeksi penerimaan dan pembayaran apabila terjadi kebangkrutan;
- (4) Kemungkinan adanya sumber pembayaran lainnya;
- (5) Jumlah yang dapat direalisasikan atas jaminan dan ekspektasi waktu arus kas.

Penilaian penyisihan penurunan nilai kolektif

Penilaian penyisihan kerugian secara kolektif dilakukan atas aset keuangan yang tidak signifikan secara individu.

Evaluasi penurunan nilai

Berikut ini adalah risiko kredit berdasarkan klasifikasi evaluasi penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Giro pada Bank Indonesia

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	750.000	-	750.000	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	130.957	-	130.957	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	880.957	-	880.957	Total

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	1.203.605	-	1.203.605	<i>Rupiah</i>
Mata uang asing	117.658	-	117.658	<i>Foreign currency</i>
Jumlah	1.321.263	-	1.321.263	Total

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

Individually assessed allowances

The Bank provides the individual allowances for each individually significant financial assets of loans. Items considered when determining allowance include:

- (1) The sustainability of the debtors' business plan;
- (2) Ability to improve performance once a financial difficulty has arisen;
- (3) Projected cash receipt and the expected payout if debtor bankrupt;
- (4) The availability of other source of payment;
- (5) The realizable value of collateral and the timing of expected cash flows.

Collectively assessed allowances

Allowances are assessed collectively for losses on financial assets that are not individually significant.

Impairment assessment

The following is credit risk based on allowance for impairment losses assessment classification as of December 31, 2015 and 2014:

Current Accounts with Bank Indonesia

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Giro pada Bank Lain

Current Accounts with Other Banks

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	72.061	-	72.061	Rupiah
Mata uang asing	351.864	718	352.582	Foreign currencies
Jumlah	423.925	718	424.643	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(718)	(718)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	423.925	-	423.925	Total - net

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	69.274	-	69.274	Rupiah
Mata uang asing	77.492	718	78.210	Foreign currencies
Jumlah	146.766	718	147.484	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(718)	(718)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	146.766	-	146.766	Total - net

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Placements with Bank Indonesia and Other Banks

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah <i>Interbank call money</i>	462.095	-	462.095	Rupiah <i>Interbank call money</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	462.095	-	462.095	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah				Rupiah
<i>Interbank call money</i>	1.285.818	-	1.285.818	<i>Interbank call money</i>
Deposito berjangka	150.000	-	150.000	<i>Time deposits</i>
Tabungan	1	-	1	<i>Savings deposits</i>
Jumlah	1.435.819	-	1.435.819	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	1.435.819	-	1.435.819	Total - net

Surat-surat Berharga

Marketable Securities

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Tersedia untuk dijual	1.116.637	-	1.116.637	<i>Available-for-sale</i>
Diperdagangkan	123.432	-	123.432	<i>Trading</i>
Jumlah	1.240.069	-	1.240.069	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	-	-	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	1.240.069	-	1.240.069	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Surat-surat Berharga (lanjutan)

Marketable Securities (continued)

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Dimiliki hingga jatuh tempo	1.543.475	904.105	2.447.580	<i>Held-to-maturity</i>
Tersedia untuk dijual	125.592	-	125.592	<i>Available-for-sale</i>
Diperdagangkan	15.084	-	15.084	<i>Trading</i>
Jumlah	1.684.151	904.105	2.588.256	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(904.105)	(904.105)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	1.684.151	-	1.684.151	Total - net

Kredit yang diberikan

Loans

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Kredit kendaraan bermotor	2.487.166	109.916	2.597.082	<i>Vehicle loans</i>
Pinjaman rekening koran	1.440.547	50.054	1.490.601	<i>Current accounts loans</i>
Kredit modal kerja	1.258.186	47.487	1.305.673	<i>Working capital loans</i>
Kredit investasi	1.205.779	4.500	1.210.279	<i>Investment loans</i>
Kredit ekspor impor	882.778	67.250	950.028	<i>Export import loans</i>
Kredit pemilikan rumah	264.301	8.546	272.847	<i>Housing loans</i>
Pinjaman karyawan	147	17	164	<i>Employee loans</i>
Lain-lain	1.480.394	60.153	1.540.547	<i>Others</i>
Jumlah	9.019.298	347.923	9.367.221	<i>Total</i>
Cadangan kerugian penurunan nilai	(47.738)	(142.904)	(190.642)	<i>Allowance for impairment losses</i>
Jumlah - neto	8.971.560	205.019	9.176.579	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Evaluasi penurunan nilai (lanjutan)

Impairment assessment (continued)

Kredit yang diberikan (lanjutan)

Loans (continued)

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Kredit kendaraan bermotor	1.939.363	957	1.940.320	Vehicle loans
Pinjaman rekening koran	1.589.915	316.572	1.906.487	Current accounts loans
Kredit modal kerja	1.225.481	95.762	1.321.243	Working capital loans
Kredit ekspor impor	550.478	327.427	877.905	Export import loans
Kredit investasi	761.789	157.265	919.054	Investment loans
Kredit pemilikan rumah	268.202	60.633	328.835	Housing loans
Pinjaman karyawan	829	41	870	Employee loans
Lain-lain	548.104	1.484	549.588	Others
Jumlah	6.884.161	960.141	7.844.302	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	(76.669)	(532.961)	(609.630)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	6.807.492	427.180	7.234.672	Total - net

Tagihan akseptasi

Acceptances receivable

	2015			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	25.851	-	25.851	Rupiah
Mata uang asing	20.360	587.034	607.394	Foreign currency
Jumlah	46.211	587.034	633.245	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(524.312)	(524.312)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	46.211	62.722	108.933	Total - net

	2014			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ <i>Non-impaired</i>	Mengalami penurunan nilai/ <i>Impaired</i>	Jumlah/Total	
Rupiah	-	-	-	Rupiah
Mata uang asing	47.756	723.098	770.854	Foreign currency
Jumlah	47.756	723.098	770.854	Total
Cadangan kerugian penurunan nilai	-	(666.746)	(666.746)	Allowance for impairment losses
Jumlah - neto	47.756	56.352	104.108	Total - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

- Tingkat tinggi: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas sangat baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat sedang: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang baik dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sangat rendah.
- Tingkat rendah: Peringkat dalam kategori ini memiliki kapasitas yang cukup dalam memenuhi komitmen keuangan dengan risiko kredit sedang.
- Tanpa peringkat: Kategori ini tidak menyediakan peringkat dikarenakan ketidaktersediaan dari model-model peringkat pemerintah dan/atau agen-agen yang berhubungan dengan pemerintah.

Analisis umur kredit yang diberikan yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(i) Credit risk (continued)

The credit qualities are defined as follows:

- High grade: Rating in this category have an excellent capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Standard grade: Rating in this category have a good capacity to meet financial commitments with very low credit risk.
- Low grade: Rating in this category have fairly acceptable capacity to meet financial commitments with standard credit risk.
- Unrated: This category are currently not assigned with any ratings due to unavailability of rating models and governments and/or government-related agencies.

The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2015 and 2014 are as follows:

	2015				
	Kurang dari 30 hari/ <i>Less than 30 days</i>	31 sampai dengan 60 hari/ <i>31 up to 60 days</i>	61 sampai dengan 90 hari/ <i>61 up to 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Korporasi Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	1	11	42.926	42.938	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	11	679	-	690	Consumer
Jumlah	12	690	42.926	43.628	Total
	2014				
	Kurang dari 30 hari/ <i>Less than 30 days</i>	31 sampai dengan 60 hari/ <i>31 up to 60 days</i>	61 sampai dengan 90 hari/ <i>61 up to 90 days</i>	Jumlah/ <i>Total</i>	
Korporasi Komersial/Usaha Kecil Menengah (UKM)	437	249	7.847	8.533	Corporate Commercial/Small and Medium Enterprises (SME)
Konsumen	368	-	-	368	Consumer
Jumlah	805	249	7.847	8.901	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(i) Risiko kredit (lanjutan)

(i) Credit risk (continued)

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, rincian kualitas kredit yang diberikan yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai berdasarkan rating internal adalah sebagai berikut:

The credit quality of loans that are neither past due nor impaired as of December 31, 2015 and 2014 can be assessed by reference to the internal rating as follows:

2015					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumen/ Consumer	Jumlah/ Total	
Lancar	4.409.940	632.316	3.265.063	8.307.319	Current
Dalam perhatian khusus	400.073	97.578	170.700	668.351	Special mention
Jumlah	4.810.013	729.894	3.435.763	8.975.670	Total

2014					
	Modal kerja/ Working capital	Investasi/ Investment	Konsumen/ Consumer	Jumlah/ Total	
Lancar	2.961.295	668.648	2.696.003	6.325.946	Current
Dalam perhatian khusus	62.882	148.996	63.407	275.285	Special mention
Jumlah	3.024.177	817.644	2.759.410	6.601.231	Total

(ii) Risiko pasar

(ii) Market risk

Risiko pasar adalah risiko pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option. Risiko pasar melekat pada hampir seluruh kegiatan dan aktivitas Bank baik di *banking book* maupun *trading book*. Bank melakukan pengelolaan risiko pasar yang mencakup risiko suku bunga dan risiko nilai tukar.

Market risk is risk on the statement of financial position and administrative accounts, including derivative transactions, due to overall changes in market conditions, including the risk of change of option price. Market inherent risk is almost in all Bank's events and activities in both of its banking book and trading book. The Bank manages the market risk including interest rate risk and foreign exchange risk.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga

Potensi risiko suku bunga pada Bank cukup signifikan karena penyaluran dana selain dalam bentuk kredit, juga berupa portofolio investasi pada surat berharga. Kondisi ini akan menekan *Net Interest Margin* (NIM) saat suku bunga dana cenderung meningkat. Beberapa antisipasi/strategi dan mitigasi risiko Bank dalam menyikapi kondisi ini, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Bank melakukan perbaikan terhadap struktur komposisi aset produktif dan non-produktifnya agar lebih menguntungkan posisi Bank.
2. Mengupayakan pengelolaan struktur liabilitas Bank dalam meningkatkan sumber pendanaan jangka panjang, dengan jalan memberikan suku bunga yang menarik dan kompetitif pada deposito tiga bulan hingga satu tahun.
3. Meningkatkan Dana Pihak Ketiga (DPK) dari *government funding* dengan jangka waktu panjang.
4. Menerapkan *floating rate* pada pemberian kredit jenis tertentu, sehingga risiko penurunan suku bunga tidak membebani Bank dan sebaliknya juga tidak akan membebani debitur jika suku bunga meningkat.
5. Memonitor perkembangan harga pasar (*market pricing*) sekaligus memperkuat kebijakan *pricing* aset maupun liabilitas melalui forum rapat *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) dengan membahas beberapa perhitungan penting seperti *cost of money*, *base lending rate* dan perhitungan lainnya. Dengan demikian, setiap permasalahan yang terjadi di dalam Bank khususnya yang berkaitan dengan risiko suku bunga dapat diantisipasi sedini mungkin.
6. Melakukan monitoring atas likuiditas, aktivitas dan *risk limit* Divisi *Treasury* secara harian dan melaporkannya ke Direksi.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk

Potential interest rate risk in the Bank is significant because of the distribution of funds, other than loan, also included investment portfolio in marketable securities. This condition will reduce the *Net Interest Margin* (NIM), when interest rates of fund tend to increase. There are some anticipation/strategies and the Bank's risk mitigation in addressing the issues, among others, are as follows:

1. The Bank makes improvement to the composition structure of productive and non-productive assets to make profit for the Bank's position.
2. Arrange the management of Bank's liabilities structure in improving the long-term funding sources, by providing attractive and competitive interest rates on time deposits for three months to one year.
3. Improve Third Party Funds of government funding with the long-term period.
4. Applying the floating rate on certain types of loans, so the risk of a decrease in interest rates will not suffer the Bank, and on the other hand, will not charge to debtors if interest rates rise.
5. Monitoring the development of the market pricing and strengthen policy of pricing assets and liabilities by meeting of *Assets and Liabilities Committee* (ALCO) to discuss some important calculations such as *cost of money*, the *base lending rate* and other calculations. Thus, any problems that occur in the Bank, especially with regard to interest rate risk can be anticipated as early as possible.
6. Conduct monitoring of liquidity, activity and risk limitation of *Treasury Division* on daily basis and report to the Board of Directors.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

Tabel berikut merupakan kisaran tingkat suku bunga kontraktual per tahun untuk aset dan liabilitas keuangan yang signifikan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014:

Aset	Persentase/Percentage (%)	
	2015	2014
Giro pada bank lain	0,49	2,72
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	5,57	5,01
Surat-surat berharga	7,19	7,12
Kredit yang diberikan	14,02	13,15
Liabilitas		
Simpanan nasabah	8,16	8,90
Simpanan dari bank lain	3,66	3,55
Pinjaman subordinasi	1,32	-

Tabel berikut menyajikan aset dan liabilitas keuangan yang memiliki tingkat suku bunga pada nilai tercatat pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, yang dikategorikan berdasarkan tanggal kontraktual perubahan tingkat suku bunga atau tanggal jatuh tempo, mana yang lebih dahulu:

Keterangan	2015					Jumlah/ Total	Description
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	424.643	-	-	-	-	424.643	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	462.095	-	-	-	-	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	346.878	487.284	10.317	234.023	161.567	1.240.069	Marketable securities
Kredit yang diberikan	2.170.477	1.967.523	898.140	2.874.327	1.456.754	9.367.221	Loans
Jumlah aset keuangan	3.404.093	2.454.807	908.457	3.108.350	1.618.321	11.494.028	Total financial assets
Simpanan nasabah	10.712.064	308.715	-	-	-	11.020.779	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	371.894	6.600	-	-	-	378.494	Deposits from other banks
Pinjaman subordinasi	-	-	-	344.625	-	344.625	Subordinated loan
Jumlah liabilitas keuangan	11.083.958	315.315	-	344.625	-	11.743.898	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(7.679.865)	2.139.492	908.457	2.763.725	1.618.321	(249.870)	Total interest repricing gap

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

The following table summarizes the range of contractual interest rates per annum for significant financial assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014:

The following table presents the interest bearing financial assets and liabilities at the carrying amount as of December 31, 2015 and 2014, which are categorized by the earlier contractual repricing or maturity dates:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

Keterangan	2014					Jumlah/ Total	Description
	Kurang dari 6 bulan/ Less than 6 months	6 bulan sampai dengan 12 bulan/ 6 months until	1 tahun sampai dengan 2 tahun/ 1 year until 2 years	2 tahun sampai dengan 5 tahun/ 2 years until 5 years	Lebih dari 5 tahun/ More than 5 years		
Giro pada bank lain	147.484	-	-	-	-	147.484	Current accounts with other banks
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.435.819	-	-	-	-	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	988.842	554.633	919.189	-	125.592	2.588.256	Marketable securities
Kredit yang diberikan	1.704.174	1.843.804	1.239.839	1.922.769	1.133.716	7.844.302	Loans
Jumlah aset keuangan	4.276.319	2.398.437	2.159.028	1.922.769	1.259.308	12.015.861	Total financial assets
Simpanan nasabah	10.619.585	407.154	-	-	-	11.026.739	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	47.645	1.100	-	-	-	48.745	Deposits from other banks
Jumlah liabilitas keuangan	10.667.230	408.254	-	-	-	11.075.484	Total financial liabilities
Jumlah selisih penilaian bunga	(6.390.911)	1.990.183	2.159.028	1.922.769	1.259.308	940.377	Total interest repricing gap

542

Analisis atas sensitivitas Bank, berupa perubahan pendapatan bunga neto sampai dengan 1 (satu) tahun ke depan, atas kenaikan atau penurunan tingkat suku bunga pasar, dengan asumsi bahwa tidak ada pergerakan asimetris pada kurva imbal hasil dan laporan posisi keuangan yang tetap adalah sebagai berikut:

An analysis of the Bank's sensitivity, in term of net interest income changes for the whole 1 (one) year ahead as an impact of the increase or decrease in market interest rates, by assuming no asymmetrical movement in curves and a constant statement of financial position is as follows:

	IDR		USD		
	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	
	Increase in average interest rate of 4%	Decrease in average interest rate of 4%	Increase in average interest rate of 3.59%	Decrease in average interest rate of 3.59%	
2015					2015
Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto	(228.437)	228.437	(602)	602	Sensitivity of projected net interest income

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

a. Risiko suku bunga (lanjutan)

IDR		USD	
Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 4%/	Kenaikan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/	Penurunan rata-rata suku bunga sebesar 3,59%/
Increase in average interest rate of 4%	Decrease in average interest rate of 4%	Increase in average interest rate of 3.59%	Decrease in average interest rate of 3.59%

2014

Sensitivitas atas proyeksi pendapatan bunga - neto

(152.889) 152.889

2014

Sensitivity of projected net interest income

(1.148) 1.148

b. Risiko nilai tukar

Sebagai bank devisa, Bank tentunya tidak dapat terlepas dari risiko nilai tukar atau risiko fluktuasi nilai tukar sebagai akibat belum stabilnya kondisi ekonomi makro Indonesia maupun negara lain akibat krisis keuangan global yang sangat dirasakan. Kondisi ini mengharuskan Bank menjaga posisi aset dan liabilitas valuta asingnya dalam posisi sesuai ketentuan Bank Indonesia, untuk memitigasi potensi kerugian jika terjadi fluktuasi nilai tukar.

Beberapa langkah yang telah dilakukan untuk mengantisipasi risiko pasar adalah:

1. Senantiasa melakukan *monitoring* pergerakan harga dari portofolio investasi Bank, sehingga dapat segera diambil tindakan sedini mungkin jika terjadi indikasi merugikan melalui *Market to Market*.
2. Mengelola dan melakukan mitigasi risiko konsentrasi dengan membuat aturan yang lebih jelas mengenai batas transaksi mulai dari batas pemutus, batas antar bank, *limit dealer*, batas per sektor ekonomi, geografi dan lain-lain.
3. Melakukan analisa yang mendalam (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed dan market price*) sebelum melakukan investasi.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

a. Interest rate risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk

As a foreign exchange bank, the Bank attached with the foreign exchange rate risk or the risk of exchange rate fluctuations as a result of the unstable macroeconomic conditions in Indonesia and other countries due to the global financial crisis were keenly felt. This condition requires the Bank to maintain the position of assets and liabilities denominated in foreign currency in a position in accordance with Bank Indonesia regulation, to mitigate potential losses in the event of exchange rate fluctuations.

There are several steps which have been taken to anticipate market risk as follows:

1. Always monitoring the price movement of the Bank's investment portfolio, so action can be taken as early as possible if there is an adverse indication through *Market to Market*.
2. Managing and mitigating concentration risk by making the rules clearly regarding the transaction boundary from the boundary breakers, limit inter-bank, dealers limit, the limit per economic sector, geography and etc.
3. Performing an in-depth analysis (*rating, maturity, issuer, underlying transaction, listed and market price*) before investing.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Bank membentuk Komite ALCO yang bertanggung jawab dalam menetapkan strategi dalam pengelolaan aset dan liabilitas Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Selain itu, Bank juga telah menetapkan batasan-batasan seperti batas transaksi Pertukaran Mata Uang Asing (*Foreign Exchange*), *Bank Notes* dan *Money Market*.

Dari sisi pengembangan IT (*Information Technology*), Bank mengoptimalkan aplikasi OPICS, yang saat ini aplikasinya telah diimplementasikan sebagai sistem yang mendukung transaksi *Treasury*.

Bank telah mengelola posisi mata uang asing untuk aset dan liabilitas keuangan yang dimiliki oleh Bank dengan memonitor Posisi Devisa Neto (PDN). Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, PDN Bank telah diungkapkan dalam Catatan 42.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan eksposur Bank atas risiko nilai tukar mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014. Termasuk di dalamnya adalah instrumen keuangan pada nilai tercatat, dikategorikan berdasarkan jenis mata uang:

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

The Bank established ALCO Committee which is responsible in setting the strategy in the management of its assets and liabilities in accordance with the applicable regulations. In addition, the Bank also has set-up restrictions such as transactions limit for Foreign Exchange, Bank Notes and Money Market.

In terms of Information Technology (IT) development, the Bank optimizes OPICS application, which has been implemented as a system that supports the Treasury transaction.

The Bank manages its foreign currency position for its financial assets and liabilities by monitoring the Bank's Net Open Position (NOP). As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's NOP has been disclosed in Note 42.

The table below summarizes the exposure to foreign currency exchange rate risk as of December 31, 2015 and 2014. Included in the table are financial instruments at carrying amounts, categorized by currency as follows:

	2015						Jumlah/ Total	
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others			
Aset								Assets
Kas	54.387	6.330	18.040	2.646	6.178	87.581		Cash
Giro pada Bank Indonesia	130.957	-	-	-	-	130.957		Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	248.549	7.231	52.568	13.999	30.235	352.582		Current accounts with other banks - gross
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	117.173	-	-	-	-	117.173		Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	33.998	-	-	-	-	33.998		Marketable securities
Tagihan derivatif	2.839	-	-	-	-	2.839		Derivative receivables
Kredit yang diberikan	1.227.810	-	-	-	-	1.227.810		Loans
Tagihan akseptasi	607.394	-	-	-	-	607.394		Acceptances
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	2.591	-	-	-	-	2.591		Accrued interest Income
Aset lain-lain	45.803	7.790	-	-	-	53.593		Other assets
Sub jumlah	<u>2.471.501</u>	<u>21.351</u>	<u>70.608</u>	<u>16.645</u>	<u>36.413</u>	<u>2.616.518</u>		Sub total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

(ii) Market risk (continued)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

	2015						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Liabilitas							Liabilities
Simpanan							Deposits from customers
nasabah	1.308.976	11.155	60.013	17.897	30.451	1.428.492	
Liabilitas derivatif	53	-	-	-	-	53	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	20.360	-	-	-	-	20.360	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	798	10	91	6	-	905	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	958	290	-	-	700	1.948	Accrued expenses and other liabilities
Pinjaman subordinasi	344.625	-	-	-	-	344.625	Subordinated loan
Obligasi konversi	206.775	-	-	-	-	206.775	Convertible bonds
Sub jumlah	1.882.545	11.455	60.104	17.903	31.151	2.003.158	Sub total
Laporan posisi keuangan - neto	588.956	9.896	10.504	(1.258)	5.262	613.360	Statement of financial position - net
	2014						
	Dolar Amerika Serikat/ United States Dollar	Euro Eropa/ European Euro	Dolar Singapura/ Singapore Dollar	Dolar Australia/ Australian Dollar	Lain-lain/ Others	Jumlah/ Total	
Aset							Assets
Kas	90.894	6.848	20.670	1.530	4.953	124.895	Cash
Giro pada Bank Indonesia	117.658	-	-	-	-	117.658	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - bruto	59.902	2.048	10.814	791	4.655	78.210	Current accounts with other banks - gross
Surat-surat berharga	904.105	-	-	-	-	904.105	Marketable securities
Tagihan derivatif	110	-	-	7	-	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	1.192.414	-	-	-	-	1.192.414	Loans
Tagihan akseptasi	770.854	-	-	-	-	770.854	Acceptances receivable
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	1.836	-	-	-	-	1.836	Accrued interest income
Aset lain-lain	78.647	7.765	-	-	-	86.412	Other assets
Sub jumlah	3.216.420	16.661	31.484	2.328	9.608	3.276.501	Sub total
Liabilitas							Liabilities
Simpanan							Deposits from customers
nasabah	963.975	4.641	32.667	11.855	13.846	1.026.984	
Liabilitas derivatif	126	-	-	-	-	126	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47.756	-	-	-	-	47.756	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	635	-	16	4	-	655	Accrued interest expenses
Beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	214.609	301	1	-	25	214.936	Accrued expenses and other liabilities
Obligasi konversi	185.775	-	-	-	-	185.775	Convertible bonds
Sub jumlah	1.412.876	4.942	32.684	11.859	13.871	1.476.232	Sub total
Laporan posisi keuangan - neto	1.803.544	11.719	(1.200)	(9.531)	(4.263)	1.800.269	Statement of financial position - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(ii) Risiko pasar (lanjutan)

b. Risiko nilai tukar (lanjutan)

Tabel di bawah ini menggambarkan posisi mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dimana Bank memiliki risiko yang signifikan terhadap arus kas masa depan. Analisis tersebut menghitung pengaruh dari pergerakan wajar mata uang asing yang memungkinkan terhadap Rupiah, dengan seluruh variabel lain dianggap konstan, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain (akibat adanya perubahan nilai wajar aset dan liabilitas moneter yang tidak diperdagangkan yang sensitif terhadap nilai tukar) dan ekuitas (akibat adanya perubahan nilai wajar atas aset dan liabilitas keuangan yang termasuk kategori tersedia untuk dijual).

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(ii) Market risk (continued)

b. Foreign exchange rate risk (continued)

The table below indicates the foreign currency position of non-trading monetary assets and liabilities as of December 31, 2015 and 2014 which the Bank has significant exposure against its forecast cash flows. The analysis calculates the effect of a reasonably possible movement of the currency rate against the Indonesian Rupiah, with all variables held constant, on the statement of profit or loss and other comprehensive income (due to change in the fair value of currency sensitive non trading monetary assets and liabilities) and equity (due to changes in fair value of financial assets and liabilities are categorized as available-for-sale).

546

	2015		Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam nilai tukar/ Increase/(decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	
	Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	(62.3)/62.3	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0.2/(0.2)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	(0.4)/0.4	European Euro
	2014		Currency
	Kenaikan/ (penurunan) dalam nilai tukar/ Increase/(decrease) in exchange rate	Sensitivitas terhadap laporan laba rugi/ Sensitivity of profit or loss	
	Mata uang		
Dolar Amerika Serikat	10/(10)	32.5/(32.5)	United States Dollar
Poundsterling Inggris	10/(10)	0.2/(0.2)	Great Britain Poundsterling
Euro Eropa	10/(10)	2.1/(2.1)	European Euro

(iii) Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang muncul dari ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban arus kas yang bersifat kontraktual baik untuk saat ini maupun di masa yang akan datang atau kewajiban yang diharuskan peraturan yang telah jatuh tempo tanpa mempengaruhi aktivitas harian dan menimbulkan kerugian yang tidak dapat diterima.

(iii) Liquidity risk

Liquidity risk is defined as the current and prospective risk to earnings or capital arising from the Bank's inability to meet its current and future contractual cash flows or regulatory obligations when they are due without affecting daily operations and incurring unacceptable losses.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank berupaya meningkatkan efektivitas pengelolaan gap likuiditas (*maturity gap* dan proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin, dan juga mengendalikan risiko likuiditas khususnya pada saat kondisi stres. Bank juga telah menyusun *Contingency Funding Plan*, selain juga senantiasa memelihara kemampuannya dalam melakukan akses ke pasar uang dengan terus membina hubungan dengan bank koresponden. Untuk mendeteksi risiko likuiditas, Bank telah mempunyai Standar Prosedur Operasional *Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

Beberapa strategi yang dilakukan Bank untuk mengantisipasi risiko tersebut, antara lain, adalah:

- a. Komitmen dari pemegang saham Bank untuk memenuhi Ketentuan Bank Indonesia dalam rangka pengendalian risiko likuiditas, sewaktu-waktu jika diperlukan;
- b. Melakukan portofolio investasi ke arah investasi yang lebih likuid;
- c. Mendorong bertumbuhnya jumlah investasi dana-dana murah atau nasabah kategori *low cost fund*;
- d. Meningkatkan efektivitas pengelolaan *gap* likuiditas (*maturity gap*, proyeksi arus kas) untuk mengantisipasi risiko likuiditas sedini mungkin;
- e. Meningkatkan kerja sama dengan bank lain agar dapat memanfaatkan fasilitas *interbank call money* maupun *repurchase (repo)* surat berharga *interbank*.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Liquidity risk (continued)

The Bank has program to increase effectiveness of maturity liquidity gap management (*maturity gap* and the projected cash flows) to anticipate the liquidity risk as early as possible, and also controls the liquidity risk during stressful conditions. The Bank also has developed a *Contingency Funding Plan*, as well as maintained its ability to access the money market by maintain relationships with correspondent banks. To detect liquidity risk, the Bank has established *Standard Operating Procedures for Liquidity Contingency Plan (LCP)*.

The Bank carried out several strategies to manage the risks which, among others, are as follows:

- a. The Bank's shareholder commitment to comply with the provisions of Bank Indonesia in order to control liquidity risk, at any time if needed;
- b. Conduct investments portfolio towards more liquid investments;
- c. Encourage development of the number of low cost investment funds at reasonable price or low cost fund customers;
- d. Increase effectivity on management of liquidity gap (*maturity gap*, cash flows projections) to anticipate liquidity risk as early as possible;
- e. Develop cooperation with other banks in order to avail the facilities of *interbank call money* and *repurchase (repo)* interbank securities.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

Analisis jatuh tempo aset dan liabilitas (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) menurut kelompok jatuh temponya berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh temponya pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 adalah sebagai berikut:

The maturity analysis of assets and liabilities (before allowance for impairment losses) by maturity groups based on the remaining period until the maturity date as of December 31, 2015 and 2014 is as follows:

	2015					Jumlah/ Amount	
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan sampai dengan 12 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets
Kas	212.799	-	-	-	-	212.799	Cash
Giro pada Bank Indonesia	880.957	-	-	-	-	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	424.643	-	-	-	-	424.643	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks
Surat-surat berharga	249.082	392.290	192.790	-	405.907	1.240.069	Marketable securities
Tagihan derivatif	-	2.839	-	-	-	2.839	Derivative receivables
Kredit yang diberikan	559.461	652.529	958.487	1.967.523	5.229.221	9.367.221	Loans Acceptances
Tagihan akseptasi Pendapatan bunga yang masih akan diterima	4.188	25.017	17.006	-	587.034	633.245	receivable
Aset lain-lain	88	1	26	2.506	50.439	53.060	Accrued interest income
Jumlah aset	2.793.313	1.072.676	1.168.309	2.014.833	6.283.841	13.332.972	Other assets Total assets
Liabilitas							Liabilities
Liabilitas segera	8.844	-	-	-	-	8.844	Obligations due immediately
Simpanan nasabah Simpanan dari bank lain	7.385.405	3.012.419	314.240	308.715	-	11.020.779	Deposits from customers Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	378.494	-	-	-	-	378.494	Derivative payables
Liabilitas akseptasi Bunga masih harus dibayar	-	53	-	-	-	53	Acceptances payable
Pinjaman subordinasi	4.188	25.017	17.006	-	-	46.211	Accrued interest expenses
Jumlah liabilitas	42.646	-	-	-	-	42.646	Subordinated loan
Aset (liabilitas) - neto	-	-	-	-	344.625	344.625	Total liabilities Assets (liabilities) - net
	7.819.577	3.037.489	331.246	308.715	344.625	11.841.652	
	(5.026.264)	(1.964.813)	837.063	1.706.118	5.939.216	1.491.320	

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Profil Risiko (lanjutan)

III. Risk Profile (continued)

(iii) Risiko likuiditas (lanjutan)

(iii) Liquidity risk (continued)

	2014						Jumlah/ Amount	
	Kurang dari atau sampai dengan 1 bulan/ Less than 1 month or up to 1 month	Lebih dari 1 bulan/ sampai dengan 3 bulan/ More than 1 month up to 3 months	Lebih dari 3 bulan/ sampai dengan 6 bulan/ More than 3 months up to 6 months	Lebih dari 6 bulan/ sampai dengan 12 bulan/ More than 6 months up to 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months	Lebih dari 12 bulan/ More than 12 months		
Aset							Assets	
Kas	221.699	-	-	-	-	221.699	Cash	
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	-	-	-	-	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia	
Giro pada bank lain Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	147.484	-	-	-	-	147.484	Current accounts with other banks Placements with Bank Indonesia and other banks	
Surat-surat berharga	653.713	563.444	294.009	441.014	636.076	2.588.256	Marketable securities	
Tagihan derivatif	117	-	-	-	-	117	Derivative receivables	
Kredit yang diberikan	786.293	761.218	734.396	1.266.071	4.296.324	7.844.302	Loans Acceptances receivable	
Tagihan akseptasi Pendapatan bunga yang masih akan diterima	3.041	32.955	11.760	-	723.098	770.854	Accrued interest income	
Aset lain-lain	198	4.896	3.367	4.204	20.765	33.430	Other assets	
Jumlah aset	4.419.627	1.512.513	1.043.532	1.723.290	5.681.227	14.380.189	Total assets	
Liabilitas							Liabilities	
Liabilitas segera	6.077	-	-	-	-	6.077	Obligations due immediately	
Simpanan nasabah Simpanan dari bank lain	6.354.947	4.078.475	186.163	407.154	-	11.026.739	Deposits from customers Deposits from other banks	
Liabilitas derivatif	47.445	200	-	-	1.100	48.745	Derivative payables	
Liabilitas akseptasi Bunga masih harus dibayar	126	-	-	-	-	126	Acceptances payable Accrued interest expenses	
Jumlah liabilitas	3.041	32.955	11.760	-	-	47.756	Total liabilities	
Aset (liabilitas) - neto	57.670	-	-	-	-	57.670	Assets (liabilities) - net	
	6.469.306	4.111.630	197.923	407.154	1.100	11.187.113		
	(2.049.679)	(2.599.117)	845.609	1.316.136	5.680.127	3.193.076		

549

(iv) Risiko operasional

(iv) Operational risk

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan faktor manusia, kegagalan sistem, atau adanya masalah eksternal yang akan mempengaruhi operasional Bank.

Operational risk is the risk that arise from the malfunction and/or inadequacy of internal process, human errors, system failure, or external problems affecting the operations of the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank menerapkan manajemen risiko operasional dengan sasaran memastikan bahwa Bank telah melakukan proses manajemen risiko yang meliputi *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation* serta dilakukan *monitoring* dan *reporting* atas pelaksanaannya. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan akhir memaksimalkan *benefit* dari suatu produk/layanan atau proses transaksi/aktivitas dengan potensi risiko operasional yang telah diperhitungkan.

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut:

- a. Setiap adanya produk ataupun aktivitas baru Bank selalu melakukan kajian risiko sesuai dengan amanat dari regulator.
- b. Melakukan peninjauan ulang dan penyempurnaan atas *Standard Operating Procedure* masing-masing unit kerja secara berkala.
- c. Memastikan ketersediaan *Disaster Recovery Plan* (DRP) yang diuji secara berkala sebagai antisipasi jika terjadi gangguan IT.
- d. Pengelolaan risiko operasional juga dilakukan dengan memperkuat keamanan dan keandalan teknologi informasi, sehingga kegagalan sistem maupun *human error* dapat ditekan.
- e. Melakukan peningkatan pada *IT Security System* untuk seluruh sistem yang ada pada Bank.
- f. Melakukan pengembangan dan penyempurnaan sistem yang digunakan untuk perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai maupun biaya diamortisasi atas provisi sesuai PSAK 50, PSAK 55 dan PSAK 60.
- g. Melakukan penetapan batas kewenangan dalam melakukan transaksi operasional.
- h. Meningkatkan fungsi pengawasan internal melalui Satuan Kerja Audit Intern (SKAI). Selain itu, membentuk *Anti Fraud Division* di bawah langsung Direktur Utama sebagai upaya memperkuat sistem pengendalian intern.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank implements operational risk management with the goal of ensuring that it has performed a risk management process that includes *risk identification, risk assessment, risk evaluation, risk mitigation, and performed monitoring and reporting on its implementation*. It is done with the ultimate goal to maximize the benefits of a product/service or transaction/activity process with the potential operational risks that have been considered.

Operational risk management is deliberate to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The operational risk management that have been performed is as follows:

- a. Every Bank's new product or activity have been reviewed under risk assessments profile in accordance with the regulator's requirement.
- b. Conduct a review and improvement of *Standard Operating Procedure* of each working unit on a regular basis.
- c. Ensuring the availability of the *Disaster Recovery Plan* (DRP) that are tested periodically in case of IT disruption.
- d. Operational risk management is also supported by strengthening the security and reliability of information technology, so the system failure and human error can be reduced.
- e. Increase the *IT Security System* for the entire system in the Bank.
- f. Developing and improving the system that used for calculation of allowance for impairment losses and amortized cost of provision in accordance with PSAK 50, PSAK 55 and PSAK 60.
- g. Set up limit of authority in banking operational transactions.
- h. Improving internal control functions through the Internal Audit Unit (SKAI). Furthermore, forming the *Anti Fraud Division* under direct President Director as an effort to strengthen the internal control system.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Pengelolaan risiko operasional ditujukan untuk meningkatkan budaya sadar risiko dari tiap unit kerja, sehingga dapat menurunkan frekuensi dan dampak dari suatu kerugian. Bentuk pengelolaan risiko operasional yang telah dilakukan sebagai berikut: (lanjutan)

- i. Peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan meningkatkan frekuensi pelatihan internal maupun eksternal di bidang perkreditan, pemasaran produk dan motivasi kerja.
- j. Melakukan identifikasi kejadian risiko yang terjadi di cabang serta memiliki dampak kerugian, maka pemantauan dilakukan menggunakan *Operational Risk Report*.
- k. Melakukan pencatatan atas data kerugian, dimana data tersebut digunakan sebagai salah satu parameter dalam pengukuran Profil Risiko Operasional.
- l. Melakukan pembentukan *Operational Risk Committee* sebagai *Sub Committee* pada Komite Manajemen Risiko.
- m. Bank telah melakukan *Risk and Control Self Assessment (RCSA)* yang merupakan metodologi untuk identifikasi sumber-sumber risiko, yang digunakan untuk mengukur tinggi rendahnya risiko, memantau tren tingkat risiko, serta mengendalikan dan mitigasi risiko. Pelaksanaan identifikasi melalui RCSA tersebut akan diterapkan pada seluruh unit kerja secara bertahap.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

Operational risk management is deliberate to increase a culture of risk awareness of each working unit, so it can reduce the frequency and impact of a loss. The form of operational risk management that have been performed is as follows: (continued)

- i. *Improving the quality of human resources by developing the frequency of internal and external training in the function of credit, marketing and motivational products work.*
- j. *Identifying the risk events that occurred in the branch and has a loss resulted, then the monitoring is performed by using the Operational Risk Report.*
- k. *Maintaining records of the loss data, where the data is used as one of the parameters in the measurement of Operational Risk Profile.*
- l. *Set up the Operational Risk Committee as the Sub Committee on the Risk Management Committee.*
- m. *The Bank has conducted Risk and Control Self Assessment (RCSA) which is a methodology for identifying the sources of risk, which is used to measure the level of risk, monitor the trend level of risk, as well as control and risk mitigation. Implementation of identification through the RCSA will be applied to all working units gradually.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(iv) Risiko operasional (lanjutan)

Bank membentuk tim *Business Continuity Plan* (BCP), dimana tim tersebut memiliki tugas untuk mengkoordinasi pelaksanaan BCP sesuai dengan kebutuhan dan kondisi Bank. Pelaksanaan BCP itu sendiri mempunyai tujuan untuk meminimalkan risiko, menangani dampak gangguan/bencana dan proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank dan pelayanan kepada nasabah tetap dapat berjalan. Selain itu, Bank juga telah melengkapi dengan Kebijakan maupun *Standard Operating Procedure* BCP. Di tahun 2014, Bank telah melakukan penyempurnaan BCP dengan reviu *Business Impact Analysis* (BIA) sesuai dengan *business process* dan telah melakukan sosialisasi dan uji coba BCP ke seluruh cabang dengan simulasi antara lain bencana kebakaran, dan dilanjutkan melakukan Reviu Kebijakan dan *Standard Operating Procedure*, serta Reviu Prosedur Alternatif (*Contingency Plan*).

(v) Risiko hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh adanya kelemahan aspek yuridis, yang antara lain disebabkan adanya tuntutan hukum, ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan pengikatan seperti tidak dipenuhinya syarat sahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Sebagai sebuah perusahaan yang berdiri dalam yuridiksi hukum Indonesia, Bank harus selalu tunduk terhadap segala peraturan hukum yang dikeluarkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia selaku regulator industri perbankan di Indonesia dan instansi berwenang lainnya terkait dengan Bank. Selain itu, Bank juga harus mengikuti segala bentuk peraturan perundangan yang berlaku di masyarakat baik yang terkait secara langsung maupun tidak langsung dengan kegiatan usaha Bank. Kegagalan Bank dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku dapat mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(iv) Operational risk (continued)

The Bank set-up a *Business Continuity Plan* (BCP) team, whereas the team has duties to coordinate the implementation of the BCP in accordance with the requirements and conditions of the Bank. The implementation of BCP has the objectives to minimize the risk, address the impact of disruption/disaster and recovery process so the operational activities of the Bank and services to customers can continuous run. In addition, the Bank also has equipped with *Standard Operating Procedures* and Policy of BCP. In 2014, the Bank has improved BCP by reviewing of *Business Impact Analysis* (BIA) in accordance with the business process, and has socialized and tested the BCP to the entire branches, which is among others, fire disaster simulation and continued with doing Review Policies and *Standard Operating Procedure*, and Review Procedures Alternative (*Contingency Plan*).

(v) Legal risk

Legal risk is the risk related to legal claims and/or weakness in the legal aspect, such weakness in legal aspect is caused, among others, by the lack of the supporting legislation or weakness of the contracts such as incomplete requirements for a valid contract and imperfect document contract.

As an entity that establishes in the jurisdiction of the laws of Indonesia, the Bank shall always be subject to all the regulations issued by Financial Services Authority and Bank Indonesia as the regulator of the banking industry in Indonesia and other authorities related to the Bank. In addition, the Bank must also comply with any regulation in society that is relevant either directly or indirectly to its business activities. The Bank's incompliance to the regulation may result in the claim or lawsuits that will be addressed to the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan cara melakukan penelaahan kembali dokumen hukum, perjanjian maupun kontrak-kontrak dengan pihak ketiga. Selain itu, juga dilakukan inventarisasi atas kasus-kasus hukum yang terjadi, dan telah dikelola oleh *divisi legal*. Penanganan kasus hukum disusun berdasarkan skala prioritas dan seluruh perkembangannya terpantau dengan baik dan selalu dilaporkan kepada manajemen untuk ditindaklanjuti melalui penyelesaian yang mengandung potensi risiko hukum paling sedikit. Selain itu, untuk melengkapi Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur di bidang Hukum, Divisi Legal telah melengkapi dengan membuat Kebijakan dan Standar Operasional Prosedur mengenai produk, *advice and policy*, litigasi dan kebijakan hukum Bank.

Untuk memitigasi risiko hukum yang mungkin timbul akibat tuntutan hukum atau kelemahan aspek yuridis, Bank memiliki Divisi Legal. Divisi tersebut memiliki peranan antara lain:

- 1) Melakukan analisa hukum atas produk dan/atau aktivitas baru serta membuat standar dokumen hukum yang terkait dengan produk dan/atau aktivitas tersebut;
- 2) Memberikan analisa/advis hukum kepada seluruh pegawai pada setiap jenjang organisasi;
- 3) Memberikan advis atas eksposur hukum akibat perubahan ketentuan atau peraturan;
- 4) Memeriksa segala perjanjian yang akan dibuat antara Bank dengan pihak ketiga;
- 5) Melakukan pemeriksaan berkala atas perjanjian yang telah dibuat; dan
- 6) Memantau risiko hukum yang ada di seluruh cabang Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

Legal risk management is performed by reviewing the legal documents, agreements, and contracts with third parties. Furthermore, it is also performed as an assessment of legal cases that occurred, and has been managed by the Legal Division. The legal cases handling have been prepared on the priority basis and the progress is well monitored and reported to the management to be followed up through a completion which contains less potential legal risks. In addition, to complete the Legal Policy and Standard Operating Procedures, the Legal Division has fit up the policy by establishing the Policies and Standard Operating Procedures regarding the products, advice and policy, litigation and legal policy of the Bank.

To mitigate the legal risks that may arise from lawsuits or juridical weakness, the Bank has a Legal Division. This division has roles as follows:

- 1) *Conducting legal analysis on the new products and/or activities as well as creating a standard legal documents related to the product and/or activities;*
- 2) *Providing analysis/legal advice to all employees at every level of the organization;*
- 3) *Providing advice on the legal exposure due to changes in rule or regulation;*
- 4) *Checking any agreements that will be made between the Bank and third parties;*
- 5) *Conducting periodic inspections on the agreement that has been made; and*
- 6) *Monitoring the legal risks in the overall Bank's branches.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(v) Risiko hukum (lanjutan)

Dengan adanya divisi tersebut, maka Bank memiliki kebijakan hukum dan standar dokumen hukum baku yang terkait dengan produk atau fasilitas perbankan yang ditawarkan oleh Bank kepada masyarakat, dimana kebijakan hukum dan standar dokumen hukum dimaksud dibuat dengan mengacu kepada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku serta memperhatikan kepentingan aspek yuridis dari Bank. Selain itu, Divisi Legal Bank juga memiliki fungsi litigasi yang salah satu tugasnya adalah menangani setiap permasalahan hukum yang terkait dengan litigasi agar risiko hukum yang mungkin timbul dapat diminimalisasi.

Pengelolaan risiko hukum dilakukan dengan memantau perkembangan kasus-kasus hukum yang terjadi dan mengambil *lessons learnt* dari kasus-kasus tersebut. Penanganan kasus hukum yang dilakukan pada Bank senantiasa memperhitungkan potensi kerugian baik atas penyelesaian kasus secara musyawarah mufakat/damai ataupun melalui jalur pengadilan. Bank juga memberikan perhatian khusus atas kasus hukum yang berpotensi menimbulkan kerugian secara signifikan.

(vi) Risiko reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

Kegagalan Bank dalam menjaga reputasinya di mata masyarakat dapat menimbulkan pandangan maupun persepsi negatif masyarakat terhadap Bank. Apabila risiko ini dihadapi oleh Bank, maka dalam waktu singkat dapat terjadi penurunan atau hilangnya kepercayaan nasabah terhadap Bank yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif terhadap pendapatan usaha dan volume aktivitas Bank.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(v) Legal risk (continued)

Through this division, the Bank has legal policies and standard general legal documents related to the product or banking facilities offered by the Bank to the community, where such legal policy and standard general legal documents are created with reference to the provisions of applicable laws and considering the aspects jurisdiction interest of the Bank. In addition, the Bank's Legal Division has the litigation function by handling all legal issues related to litigation in order to minimize legal risks that may arise.

The legal risk is also conducted by monitoring the development of legal cases and take lessons learnt principle from those cases. The management of legal cases conducted by the Bank at all time calculates potential loss, either through settlement or court. The Bank also pays special attention to legal cases which potentially may create significant loss to the Bank.

(vi) Reputation risk

Reputation risks are the risks related to the decreasing level of stakeholders' confidence arising from the negative perception on the Bank.

Reputation risk is inherent in every activity conducted by the Bank. The Bank's failure to protect its reputation in the public's perception may result in negative view as well as perception by the public towards the Bank. If the Bank faces this risk then in the short run, the Bank may lose the customer's trust that will ultimately result in a negative impact to the Bank's income and volume of activities.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vi) Risiko reputasi (lanjutan)

Pengelolaan risiko reputasi dilakukan melalui pemantauan terhadap publikasi media, yang bekerja sama dengan jasa pihak ketiga. Selain itu, Bank juga melakukan pemantauan terhadap keluhan nasabah melalui *Unit Kerja Customer Care* guna menangani keluhan dengan segera, serta melakukan optimalisasi fungsi *call center* dalam penanganan keluhan nasabah.

Dalam upaya pelaksanaan manajemen risiko, Bank secara aktif menjalankan program *Corporate Social Responsibility* dan aktivitas-aktivitas sosial lainnya, *public expose*, membangun relasi dengan media dan *gathering* dengan nasabah.

Bank meyakini bahwa setiap aspek efektivitas pelaksanaan manajemen Bank yang baik (termasuk manajemen risiko dan sistem pengendalian internal) dalam kaitannya dengan *Good Corporate Governance* (GCG) akan memperbaiki reputasi.

Reputasi dan dukungan pemegang saham baru secara profesional membantu manajemen dalam rangka meningkatkan reputasi dan kepercayaan masyarakat melalui peningkatan kinerja yang lebih baik dan program-program kerja yang berimplikasi langsung pada pengelolaan risiko reputasi.

(vii) Risiko strategik

Risiko strategik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan strategik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Untuk dapat tumbuh dan berkembang menjadi sebuah institusi keuangan terdepan di Indonesia, Bank membutuhkan serangkaian strategi untuk mencapai tujuan tersebut. Ketidakmampuan Bank dalam melakukan penyusunan strategi yang tepat dapat menimbulkan kegagalan bisnis Bank di masa yang akan datang.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vi) Reputation risk (continued)

The management of reputation risk includes monitoring through media publications collaborate with third party services. In addition, the Bank also monitors customer complaints through Product and Network Management Division to handle complaints promptly, as well as to optimize the function of call center in the handling of customer complaints.

In implementation of risk management, the Bank is actively running its Corporate Social Responsibility and other social activities, public expose, building relationship with the media and conducting customer gatherings.

The Bank believes that every aspect of the effectiveness of its good management (including risk management and internal control systems) in relation to Good Corporate Governance will improve its reputation.

The reputation and support from new shareholder in professionally assist management in order to improve the reputation and public confidence through better performance improvement and work programs that directly implicates the reputation risk management.

(vii) Strategic risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in deciding and/or implementing a strategic decision as well as the failure in anticipating the changes in the business environment. In order to grow and develop as one of the leading financial institutions in Indonesia, the Bank needs to adopt certain strategies to achieve such goals. The Bank's failure in formulating the right strategy may deteriorate the Bank's business in the future.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(vii) Risiko strategik (lanjutan)

Risiko ini juga mencakup kemampuan Bank dalam mengembangkan daya saing dan menciptakan keunggulan kompetitif Bank di tengah kompetisi perbankan yang semakin ketat. Ketidampungan Bank dalam menghadapi tantangan bisnis yang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu akan mengakibatkan kegagalan bagi Bank untuk mencapai visi yang selama ini telah ditetapkan. Dalam jangka panjang, apabila risiko ini terus dihadapi oleh Bank, hal ini akan berdampak terhadap kelangsungan bisnis Bank. Oleh sebab itu, Bank telah melakukan beberapa langkah mitigasi.

Beberapa langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini dilakukan dengan cara:

- a. Menyusun Rencana Bisnis Bank untuk tahun 2016 sampai dengan 2018 yang digunakan sebagai pedoman oleh manajemen.
- b. Melakukan pemantauan atas kinerja keuangan dengan membandingkan antara realisasi dengan sasaran/target yang ingin dicapai oleh Bank sesuai dengan Rencana Bisnis Bank tersebut.
- c. Membentuk *Planning Performance Division* yang secara rutin melakukan pemantauan berkala (*performance review*) atas pencapaian kinerja dari tiap divisi dan Bank secara keseluruhan.
- d. Merevisi pengkinian atas strategi yang ingin dicapai sesuai dengan perkembangan kondisi internal maupun eksternal, sehingga akan menjadi realistis dengan pencapaian sasaran Bank.

(viii) Risiko kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko yang timbul ketika Bank tidak mematuhi atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku. Risiko kepatuhan, jika tidak dikelola dengan baik, berpotensi pada pengenaan denda, hukuman, atau rusaknya reputasi.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(vii) Strategic risk (continued)

This risk also includes the Bank's ability to develop its competitiveness and create a competitive edge amidst the tight competition in the banking industry. The inability to cope with such business challenges which are constantly changing from time to time will lead to failure to accomplish determined vision. In the longer term, if the Bank faces such risks, it will affect the continuity of the Bank's operations. Therefore, the Bank has taken several mitigation steps.

Some steps taken to anticipate this risk are as follows:

- a. *Developing Business Plan for the year 2016 up to 2018 that will be used as guidelines by the management.*
- b. *Monitoring the financial performance by comparing the actual with target to be achieved by the Bank in accordance with the Bank's Business Plan.*
- c. *Establishing a Planning Performance Division that regularly performs periodic monitoring (performance review) on performance of each division and the Bank as a whole.*
- d. *Revising the strategy to be achieved in accordance with the development of internal and external conditions, so it will be realistic with the achievement of the Bank's objectives.*

(viii) Compliance risk

Compliance risk is the risk when the Bank does not comply or implement current laws and regulations and other policies. If compliance risk is not managed well, it will potentially lead to penalty charges, punishments, or damage to reputation.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Dalam menjalankan kegiatan usaha pada industri perbankan, Bank diwajibkan untuk selalu tunduk terhadap peraturan perbankan yang diterbitkan baik oleh Bank Indonesia maupun Pemerintah. Selain itu, Bank juga wajib tunduk kepada beberapa ketentuan lainnya seperti: peraturan yang mengatur Otoritas Jasa Keuangan, Penjaminan Simpanan, Perseroan Terbatas dan Perpajakan.

Pada umumnya, risiko kepatuhan melekat pada sebuah perseroan terbatas yang terkait erat pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lain yang berlaku, yang mengatur kewajiban Bank sebagai sebuah lembaga perbankan, seperti: risiko kredit terkait dengan ketentuan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); Kualitas Aset Produktif; Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN); Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); penerapan tata kelola yang baik (GCG); dan risiko lain yang terkait dengan ketentuan tertentu. Ketidakmampuan Bank untuk mengikuti dan mematuhi seluruh peraturan perundangan yang terkait dengan kegiatan usaha Bank dapat berdampak buruk terhadap kelangsungan usaha Bank.

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan:

- a. Menyusun Kebijakan Kepatuhan dan Kebijakan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.
- b. Pemantauan terhadap pengkinian data nasabah dan penerapan *single Customer Identify File* (CIF) serta penanganan rekening pasif/*dormant*.
- c. Pelaksanaan Program Anti Pencucian Uang (APU) dan Pencegahan Pendanaan Teroris (PPT) sesuai dengan amanat dalam Peraturan Bank Indonesia, dimana Bank secara rutin melakukan sosialisasi kepada unit-unit terkait melalui Divisi Kepatuhan.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

In engaging in the banking industry services, the Bank is required to comply with the banking regulations issued by the Government and Bank Indonesia. In addition, the Bank is also required to comply with several other rules such as: regulation on Financial Services Authority, Deposit Guarantee Program, Limited Liability Company and Taxation.

In general, the compliance risk is embedded in the limited liability company which is related to the prevailing laws and regulations and other regulations, which regulate the Bank's responsibility as a banking institution, such as: credit risks related to Capital Adequacy Ratio (CAR) regulations; Earning Assets Quality; Allowance for Impairment Losses (CKPN); Legal Lending Limit (BPMK); Good Corporate Governance (GCG); and other risks related to certain regulations. The inability of the Bank to follow and comply with all laws and regulations related to the Bank's business activities may affect the continuity of the Bank.

The steps to be taken to anticipate this risk are as follows:

- a. *Develop Compliance Policy and Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Policy.*
- b. *Monitoring of customer data updating and implementation of a single Customer Identify File (CIF) as well as account management passive/dormant.*
- c. *Implementing the Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Program in accordance with the mandate in the Regulation of Bank Indonesia, where the Bank routinely socialized the regulation to the relevant units through the Compliance Division.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

44. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

III. Profil Risiko (lanjutan)

(viii) Risiko kepatuhan (lanjutan)

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mengantisipasi risiko ini adalah dengan: (lanjutan)

- d. Untuk mendukung Rezim Anti Pencucian Uang, Bank secara konsisten telah melakukan analisis dan menyampaikan Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM) dan Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT) kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK).
- e. Peningkatan fungsi *Compliance and Legal Division* untuk melakukan uji kepatuhan atas setiap regulasi, baik ketentuan internal maupun eksternal.
- f. Penyusunan Laporan Kepatuhan untuk kepentingan internal dan eksternal Bank.
- g. Dewan Komisaris dan Direksi senantiasa melakukan pemantauan secara aktif terhadap tingkat kepatuhan Bank melalui laporan yang disampaikan secara berkala oleh Divisi Kepatuhan, seperti Laporan Pemantauan Kepatuhan, Laporan Uji Kepatuhan dan Laporan Pelaksanaan GCG.
- h. Memantau pelaksanaan proses pemberian kredit dan proses pemulihan atas aset ataupun kredit bermasalah, untuk memastikan bahwa pelaksanaan dijalankan sesuai dengan ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
- i. Memastikan bahwa untuk setiap penerbitan produk dan aktivitas baru dijalankan sesuai dengan ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, serta mengingatkan kepada unit kerja terkait agar melakukan analisis dan revidi secara berkala terkait dengan *cost* dan *benefit*, serta aspek risiko yang mungkin muncul dari penerbitan produk dan aktivitas baru tersebut.
- j. Memantau kepatuhan terhadap pelaksanaan pelaporan kepada pihak regulator secara akurat dan tepat waktu.

44. RISK MANAGEMENT (continued)

III. Risk Profile (continued)

(viii) Compliance risk (continued)

The steps to be taken to anticipate this risk are as follows: (continued)

- d. To support the Anti-Money Laundering Regime, the Bank has consistently analyzed and delivered the Suspicious Transaction Reports (STR) and Cash Transaction Reports (CTR) to the Financial Transaction Reports and Analysis Center (FTRAC).
- e. Improve the function of Compliance and Legal Division to conduct compliance tests on any regulations, both internal and external.
- f. Preparation of Compliance Report for the needs of external and internal of the Bank.
- g. The Boards of Commissioners and Directors actively monitor the compliance level of the Bank through periodic report that is submitted by Compliance Division which include Compliance Monitoring Report, Fit and Proper Test and Implementation Report of GCG.
- h. Monitoring the implementation of lending process and the recovery of assets or NPL, to ensure that the implementation is executed in accordance with the applicable internal and external policies and procedures.
- i. Ensuring that each issuance of new products and activities has been carried out in accordance with internal and external policies, and reminding the related work unit to do analysis and review regularly associated with the cost and benefit, and aspects of risk that may arise from the issuance of new products and activities.
- j. Monitoring of compliance with the reporting to the regulator accurately and on a timely basis.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel di bawah ini menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, dan tidak diperbaharui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The tables below summarize the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2015 and 2014, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	2015		
	Nilai tercatat/ <i>Carrying amount</i>	Nilai wajar/ <i>Fair value</i>	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas	212.799	212.799	Cash
Giro pada Bank Indonesia	880.957	880.957	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	423.925	423.925	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	462.095	462.095	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	1.240.069	1.240.069	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	2.839	2.839	Derivative receivables
Pinjaman yang diberikan dan piutang - neto	9.176.579	9.176.579	Loans and receivables - net
Tagihan akseptasi - neto	108.933	108.933	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	53.060	53.060	Accrued interest income
Aset lain-lain	56.044	56.044	Other assets
Jumlah	12.617.300	12.617.300	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	8.844	8.844	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	11.020.779	11.020.779	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	378.494	378.494	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	53	53	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	46.211	46.211	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	42.646	42.646	Accrued interest expenses
Pinjaman subordinasi	344.625	344.625	Subordinated loan
Jumlah	11.841.652	11.841.652	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)

	2014		
	Nilai tercatat/ Carrying amount	Nilai wajar/ Fair value	
<u>Aset keuangan</u>			<u>Financial assets</u>
Kas	221.699	221.699	Cash
Giro pada Bank Indonesia	1.321.263	1.321.263	Current accounts with Bank Indonesia
Giro pada bank lain - neto	146.766	146.766	Current accounts with other banks - net
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto	1.435.819	1.435.819	Placements with Bank Indonesia and other banks - net
Surat-surat berharga - neto	1.684.151	1.684.151	Marketable securities - net
Tagihan derivatif	117	117	Derivative receivables
Kredit yang diberikan - neto	7.234.672	7.234.672	Loans - net
Tagihan akseptasi - neto	104.108	104.108	Acceptances receivable - net
Pendapatan bunga yang masih akan diterima	33.430	33.430	Accrued interest income
Aset lain-lain	16.965	16.965	Other assets
Jumlah	12.198.990	12.198.990	Total
<u>Liabilitas keuangan</u>			<u>Financial liabilities</u>
Liabilitas segera	6.077	6.077	Obligations due immediately
Simpanan nasabah	11.026.739	11.026.739	Deposits from customers
Simpanan dari bank lain	48.745	48.745	Deposits from other banks
Liabilitas derivatif	126	126	Derivative payables
Liabilitas akseptasi	47.756	47.756	Acceptances payable
Bunga masih harus dibayar	57.670	57.670	Accrued interest expenses
Jumlah	11.187.113	11.187.113	Total

- a. Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, pendapatan bunga yang masih akan diterima dan aset lain-lain

Nilai tercatat dari giro pada Bank Indonesia dan bank lain dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar pendapatan bunga yang masih akan diterima ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari pendapatan bunga yang masih akan diterima adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Nilai tercatat aset lain-lain kecuali setoran jaminan adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar karena memiliki tenor kurang dari 1 (satu) tahun. Nilai wajar setoran jaminan diasumsikan sama dengan nilai terutang karena tidak mempunyai persyaratan pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan setelah periode pelaporan.

- a. Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, accrued interest income and other assets

The carrying amount of floating rate current accounts with Bank Indonesia and other banks is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of accrued interest income is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is less than 1 (one) year, the carrying amount of accrued interest income is a reasonable approximation of fair value.

The carrying amount of other assets except security deposits is a reasonable approximation of fair value since the maturity is below 1 (one) year. The fair value of security deposits are assumed to be the same as their original principal amounts because they have no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 (twelve) months after the reporting period.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- b. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga mengambang adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

Estimasi nilai wajar terhadap penempatan dengan suku bunga tetap ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga pasar uang yang berlaku untuk utang dengan risiko kredit dan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari penempatan dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- c. Surat berharga

Nilai wajar untuk surat berharga ditetapkan berdasarkan harga pasar atau harga kuotasi perantara (*broker*)/pedagang efek (*dealer*).

- d. Kredit yang diberikan

Portofolio kredit Bank secara umum terdiri dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan kredit yang diberikan dengan jangka pendek dengan suku bunga tetap. Kredit yang diberikan dinyatakan berdasarkan *amortized cost*. Nilai wajar dari kredit yang diberikan menunjukkan nilai diskon dari perkiraan arus kas masa depan yang diharapkan akan diterima oleh Bank dengan menggunakan suku bunga pasar saat ini.

Nilai tercatat dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- e. Instrumen derivatif

Nilai wajar atas instrumen derivatif yang dinilai menggunakan teknik penilaian dengan menggunakan komponen yang dapat diamati di pasar terutama adalah swap suku bunga, swap mata uang dan kontrak pertukaran mata uang. Teknik penilaian yang paling banyak digunakan meliputi model penilaian forward dan swap yang menggunakan perhitungan nilai kini. Model tersebut menggabungkan berbagai komponen yang meliputi kualitas kredit dari *counterparty*, nilai spot dan kontrak berjangka serta kurva tingkat suku bunga.

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- b. *Placements with Bank Indonesia and other banks*

The carrying amount of floating rate placements is a reasonable approximation of fair value.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits is based on discounted cash flows using prevailing money market interest rates for debts with similar credit risk and remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of fixed interest bearing deposits is a reasonable approximation of fair value.

- c. *Marketable securities*

The fair value for marketable securities is based on market prices or broker/dealer price quotations.

- d. *Loans*

Generally, the Bank's loan portfolio consists of loans with variable interest rate and short-term loans with fixed interest rate. Loans are stated at amortized cost. The estimated fair value of loans represents the discounted amount of estimated future cash flows expected to be received by the Bank using the current market rates.

The carrying amounts of variable rate loans and short-term fixed rate loans are the reasonable approximation of their fair values.

- e. *Derivatives instrument*

The fair values of derivatives instrument valued by valuation techniques using components which can be observed in the market, primarily are interest rate swaps, currency swaps and currency exchange contracts. Most widely used valuation techniques include forward and swap valuation models which use the present value calculation. The models incorporate various components which include the credit quality of the counterparty, spot value and future contracts and interest rate curve.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

- f. Liabilitas segera, simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Estimasi nilai wajar simpanan tanpa jatuh tempo, termasuk simpanan tanpa bunga, adalah sebesar jumlah terutang ketika utang tersebut dibayarkan.

Estimasi nilai wajar terhadap simpanan dengan tingkat suku bunga tetap, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain yang tidak memiliki kuotasi di pasar aktif ditetapkan berdasarkan diskonto arus kas dengan menggunakan suku bunga utang baru dengan sisa jatuh tempo yang serupa. Karena sisa jatuh tempo di bawah 1 (satu) tahun sehingga nilai tercatat dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, bunga masih harus dibayar, beban masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar.

- g. Pinjaman subordinasi

Nilai wajar dari pinjaman subordinasi dihitung menggunakan arus kas yang didiskonto berdasarkan suku bunga pasar.

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar:

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

- f. Obligations due immediately, deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities

The estimated fair value of deposits with no stated maturity, which includes non-interest bearing deposits, is the amount repayable on demand.

The estimated fair value of fixed interest bearing deposits, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities not quoted in an active market is based on discounted cash flows using interest rates for new debts with similar remaining maturity. Since the maturity is below 1 (one) year, the carrying amount of deposits from customers, deposits from other banks, accrued interest expenses, accrued expenses and other liabilities is a reasonable approximation of fair value.

- g. Subordinated loan

The fair value of subordinated loan is calculated using discounted cash flows using market rate.

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy:

	Nilai Tercatat/ Carrying Value	2015			
		Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan					Financial assets
Nilai wajar melalui laba rugi					Fair value through profit or loss
Surat-surat berharga	123.432	123.432	-	-	Marketable securities
Tagihan derivatif Tersedia untuk dijual	2.839	-	2.839	-	Derivative receivables
Surat-surat berharga	1.116.637	1.116.637	-	-	Available-for-sale Marketable securities
Kredit yang diberikan dan piutang					Loans and receivables
Kredit yang diberikan	9.176.579	-	-	9.176.579	Loans
Jumlah	10.419.487	1.240.069	2.839	9.176.579	Total

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

45. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN (lanjutan)

Tabel di bawah ini menunjukkan instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hirarki nilai wajar: (lanjutan)

45. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS (continued)

The tables below show the financial instruments measured at fair value grouped according to the fair value hierarchy: (continued)

	2015				
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2		Tingkat/ Level 3
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss	
Liabilitas derivatif	53	-	53	Derivative payables	
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi				Financial liabilities measured at amortized cost	
Pinjaman subordinasi	344.625	-	-	Subordinated loan	
Jumlah	<u>344.678</u>	<u>-</u>	<u>53</u>	<u>Total</u>	
	2014				
	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Nilai wajar/Fair value			
		Tingkat/ Level 1	Tingkat/ Level 2	Tingkat/ Level 3	
Aset keuangan				Financial assets	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss	
Surat-surat berharga	15.084	15.084	-	Marketable securities	
Tagihan derivatif	117	-	117	Derivative receivables	
Dimiliki hingga jatuh tempo				Held-to-maturity	
Surat-surat berharga	2.447.580	2.447.580	-	Marketable securities	
Tersedia untuk dijual				Available-for-sale	
Surat-surat berharga	125.592	125.592	-	Marketable securities	
Kredit yang diberikan dan piutang				Loans and receivables	
Kredit yang diberikan	7.234.672	-	-	Loans	
Jumlah	<u>9.823.045</u>	<u>2.588.256</u>	<u>117</u>	<u>Total</u>	
Liabilitas keuangan				Financial liabilities	
Nilai wajar melalui laba rugi				Fair value through profit or loss	
Liabilitas derivatif	126	-	126	Derivative payables	

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL

Tujuan manajemen permodalan Bank adalah untuk mempertahankan posisi modal yang kuat untuk mendukung pertumbuhan bisnis dan mempertahankan investor, deposan, pelanggan dan kepercayaan pasar. Dalam pengelolaan permodalan, Bank mempertimbangkan faktor-faktor seperti pengembalian modal yang optimal pada pemegang saham dan keamanan yang diberikan oleh posisi modal yang sehat.

Manajemen menggunakan rasio permodalan yang diwajibkan regulator untuk memantau permodalan Bank. Pendekatan Bank Indonesia untuk pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan antara kecukupan modal dengan ketersediaan modal.

Pada tahun 2015, Bank meningkatkan modal disetor melalui Tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu sebesar Rp 1.000.000 (Catatan 25) dan memperoleh pinjaman subordinasi sebesar USD 25.000.000 (ekuivalen Rp 344.625) (Catatan 23).

Sesuai dengan PBI No. 15/12/PBI/2013 tanggal 12 Desember 2013 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Umum dan Surat Edaran (SE) BI No. 14/37/DPNP tanggal 27 Desember 2012 tentang KPMM sesuai Profil Risiko dan Pemenuhan *Capital Adequacy Maintained Assets* (CEMA), Bank wajib melakukan perhitungan KPMM minimum berdasarkan profil risiko dan melakukan *Internal Capital Adequacy Assessment Process* (ICAAP). Peraturan ini juga mengatur tentang pemenuhan rasio modal inti (Tier 1) paling rendah sebesar 6% dan rasio modal inti utama (*Common Equity Tier 1*) paling rendah sebesar 4,5%, efektif sejak 1 Januari 2014.

Selain itu, PBI di atas juga mengatur perubahan struktur permodalan Bank yang berlaku 1 Januari 2015 dan Bank diwajibkan untuk membentuk penyangga modal (*buffer*) yang berlaku secara bertahap mulai 1 Januari 2016 sampai 1 Januari 2019.

Bank telah melakukan perhitungan kecukupan modal berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, dimana modal yang dimiliki diklasifikasikan dalam 2 (dua) *Tier* yaitu Modal *Tier 1* dan Modal *Tier 2*.

46. CAPITAL MANAGEMENT

The Bank's capital management objectives is to maintain a strong capital position to support business growth and to sustain investors, depositors, customers and market confidence. In managing its capital, the Bank considers factors such as providing optimal capital rate of return to shareholders and safety provided by a sound capital position.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital. Bank Indonesia's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital adequacy to availability of capital resources.

In 2015, the Bank increased its paid-up capital without Pre-Emptive Rights amounting to Rp 1,000,000 (Note 25) and obtained a subordinated loan amounting to USD 25,000,000 (equivalent to Rp 344,625) (Note 23).

According to BI regulation No. 15/12/PBI/2013 dated December 12, 2013 regarding Capital Adequacy Ratio (CAR) for Commercial Bank and BI Circular Letter No. 14/37/DPNP dated December 27, 2012 regarding Capital Adequacy Ratio based on Risk Profile and Fulfillment of Capital Adequacy Maintained Assets (CEMA), the Bank is required to calculate minimum CAR in accordance to its risk profile and to perform Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP). This regulation also stipulates minimum Tier 1 ratio at the minimum of 6% and Common Equity Tier 1 ratio at the minimum of 4.5%, effective since January 1, 2014.

Moreover, the above stated BI regulation also stipulates changes in capital components effective January 1, 2015 and Bank is required to set aside capital buffer which is imposed in stages from January 1, 2016 to January 1, 2019.

The Bank calculates its capital adequacy requirements using the prevailing BI regulation, where the regulatory capital is classified into 2 (two) Tiers: Tier 1 Capital and Tier 2 Capital.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

a. Komposisi permodalan Bank

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia adalah sebagai berikut:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Komponen modal		
A. Modal inti		
Modal disetor	11.223.155	10.223.155
Cadangan tambahan modal	(10.195.257)	(9.327.015)
Jumlah modal inti	<u>1.027.898</u>	<u>896.140</u>
B. Modal pelengkap		
Cadangan revaluasi aset tetap	-	86.457
Cadangan umum penyisihan kerugian aset produktif	86.522	60.197
Pinjaman subordinasi	<u>327.394</u>	<u>-</u>
Jumlah modal pelengkap	<u>413.916</u>	<u>146.654</u>
Jumlah modal pelengkap yang diperhitungkan	<u>413.916</u>	<u>146.654</u>
Jumlah modal inti dan modal pelengkap	1.441.814	1.042.794
Penyertaan (-/-)	-	-
Jumlah modal (Catatan 42)	<u>1.441.814</u>	<u>1.042.794</u>
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko kredit	8.566.658	7.010.087
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko pasar	144.939	38.821
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko operasional	594.209	685.210
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,74%	13,55%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	15,49%	13,48%
Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%

Pada tanggal 31 Desember 2015 dan 2014, Bank telah memenuhi semua persyaratan modal yang diwajibkan.

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

a. Composition of the Bank's capital

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank's Capital Adequacy Ratio which calculated in compliance with Bank Indonesia's regulation as follows:

	<u>2015</u>	<u>2014</u>
Component of capital		
A. Core capital		
Paid-up capital	11.223.155	10.223.155
Reserve for additional capital	(10.195.257)	(9.327.015)
Total core capital	<u>1.027.898</u>	<u>896.140</u>
B. Supplementary capital		
Reserve for revaluation on fixed assets	-	86.457
General reserve of allowance for possible losses on earning assets	86.522	60.197
Subordinated loan	<u>327.394</u>	<u>-</u>
Total supplementary capital	<u>413.916</u>	<u>146.654</u>
Total accounted supplementary capital	<u>413.916</u>	<u>146.654</u>
Total core capital and supplementary capital	1.441.814	1.042.794
Investments (-/-)	-	-
Total capital (Note 42)	<u>1.441.814</u>	<u>1.042.794</u>
Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk	8.566.658	7.010.087
Risk Weighted Assets (RWA) for market risk	144.939	38.821
Risk Weighted Assets (RWA) for operational risk	594.209	685.210
Capital Adequacy Ratio for credit risk and operation	15,74%	13,55%
Capital Adequacy Ratio for market risk, credit risk and operational risk	15,49%	13,48%
Minimum Capital Adequacy Ratio Requirement	8,00%	8,00%

As of December 31, 2015 and 2014, the Bank has complied with all capital requirements.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

46. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

b. Alokasi permodalan

Pengalokasian permodalan untuk aktivitas bisnis dan operasional Bank merupakan tugas dan tanggung jawab Unit Kerja Manajemen Risiko yang terkait dengan profil risiko Bank. Pengambilan keputusan atas alokasi modal dilakukan dalam rapat ALCO.

Pengalokasian modal untuk aktivitas bisnis dan operasional bertujuan untuk mencapai tingkat pendapatan yang optimal dengan rasio KPMM yang terjaga pada level yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank dan ketentuan regulasi perbankan.

47. JAMINAN PEMERINTAH TERHADAP KEWAJIBAN PEMBAYARAN BANK

Sejak tahun 1998, Pemerintah menjamin liabilitas bank umum meliputi giro, tabungan, deposito berjangka dan *deposits on call*, obligasi, surat berharga, pinjaman antar bank, pinjaman yang diterima, *Letters of Credit*, akseptasi, *swap* mata uang dan liabilitas kontinjensi lainnya seperti bank garansi, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* dan liabilitas sejenis selain yang dikecualikan dalam keputusan ini seperti obligasi subordinasi dan liabilitas kepada direktur, komisaris dan pihak berelasi dengan Bank.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan Peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu bank yang semula berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp 100 diubah menjadi maksimum Rp 2.000 dan tentang LPS, setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia, wajib menjadi peserta Penjaminan LPS. Berdasarkan hal tersebut, Bank merupakan Bank peserta penjaminan LPS. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 7 Tahun 2009, Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang tentang Lembaga Penjamin Simpanan telah ditetapkan menjadi Undang-Undang sejak tanggal 13 Januari 2009.

Beban premi penjaminan Pemerintah yang dibayar untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2015 dan 2014 masing-masing adalah sebesar Rp 20.813 dan Rp 23.016 (Catatan 39).

46. CAPITAL MANAGEMENT (continued)

b. Capital allocation

The capital allocation for business activities and operations of the Bank is the duty and responsibility of the Risk Management Unit related with the Bank's risk profile. The capital allocation decisions are made in the ALCO meeting.

The capital allocation for business and operational activities aimed at achieving an optimal level of income with the Capital Adequacy Ratio is maintained at a predetermined level by the Bank's management and the provision of banking regulation.

47. GOVERNMENT GUARANTEE ON OBLIGATION OF COMMERCIAL BANKS

Since 1998, the Government guarantees the obligations of private banks including demand deposits, savings deposits, time deposits and *deposits on call*, bonds, marketable securities, interbank borrowings, fund borrowings, *Letters of Credit*, acceptances, currency swap and other contingent liabilities such as bank guarantees, *standby Letters of Credit*, *performance bonds* and other kinds of liabilities other than those excluded in this regulation such as subordinated bonds and liabilities to directors, commissioners and related parties of the Bank.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia issued the Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by DIC to each customers in one bank which was originally based on Law No. 24 Year 2004 and was set for a maximum of Rp 100 and was eventually changed to a maximum of Rp 2,000 and about the DIC, whereas any banks conducting business in the territory of the Republic of Indonesia, shall become participants of DIC. Accordingly, Bank is a participant of DIC. Based on the Law of the Republic of Indonesia No. 7 Year 2009, the Government Regulation in Lieu of Law regarding Indonesia Deposit Insurance Corporation has been determined into Law since January 13, 2009.

The Government guarantee premium paid for the years ended December 31, 2015 and 2014 amounted to Rp 20,813 and Rp 23,016, respectively (Note 39).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

48. KREDIT LIKUIDITAS BANK INDONESIA

Pada tanggal 12 Mei 1999, Bank Indonesia menyetujui untuk menunjuk Bank sebagai bank penyalur Kredit Likuiditas Bank Indonesia (KLBI) untuk Kredit Pengusaha Kecil dan Mikro (KPKM). Jumlah dana yang disepakati untuk disalurkan adalah sebesar Rp 2.197 dengan suku bunga KLBI sebesar 13% per tahun dan suku bunga KPKM kepada debitur sebesar 16% per tahun.

Jangka waktu KLBI adalah maksimum 6 (enam) tahun termasuk masa tenggang (*grace period*) selama 1 (satu) tahun atau sampai dengan tanggal 31 Desember 2004 untuk pembiayaan modal kerja.

Bank tidak menanggung risiko kredit atas penyaluran KPKM tersebut, namun Bank juga wajib untuk:

- Menganalisa dan memeriksa pemenuhan persyaratan administrasi debitur;
- Membuat perjanjian dengan debitur;
- Menatausahakan KPKM;
- Menerima pelunasan KPKM dan debitur dan meneruskannya kepada Bank Indonesia;
- Menyampaikan laporan penyaluran dan pengembalian KPKM; dan
- Membantu mengawasi penggunaan serta membantu menagih kembali KPKM.

Berdasarkan surat dari Bank ke Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/1/10 tanggal 27 Januari 2010 perihal rekonsiliasi saldo rekening pinjaman per tanggal 31 Maret 2010, tercatat saldo rekening pinjaman KLBI Bank (ex PT Bank Pikko) yang jumlahnya pada 31 Desember 2011 adalah sebesar Rp 165 dengan keterangan semua debitur kredit macet.

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING

- Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd., Singapura

Pada tanggal 17 Februari 2006, Bank melakukan Perjanjian *Asset Management Agreement* (AMA) dengan Telltop Holdings Ltd., Singapura yang berakhir pada tanggal 17 Februari 2009, dalam rangka penjualan surat-surat berharga Bank sebesar USD 203.400.000. Selanjutnya dalam penjualan tersebut, Telltop Holdings Ltd. menyerahkan *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 di Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Perjanjian AMA tersebut telah diamandemen pada tahun 2007, dengan penambahan surat-surat berharga yang dikelola oleh Telltop Holdings Ltd. menjadi USD 211.400.000.

48. BANK INDONESIA LIQUIDITY LOAN

On May 12, 1999, Bank Indonesia agreed to appoint the Bank as the distributor for the Bank Indonesia Liquidity Loan (namely KLBI) for Small and Micro Business (namely KPKM). The amounts of fund to be distributed were about Rp 2,197 with KLBI interest rate at 13% per annum and KPKM interest rate to debtors at 16% per annum.

The maturity period of KLBI is for a maximum of 6 (six) years including 1 (one) year grace period or until December 31, 2004 for working capital loan.

The Bank does not bear credit risk from those KPKM distributions, but the Bank is obliged to:

- Analyze and check the requirement of debtors' administration;
- Make agreement with the debtors;
- Manage the administration of KPKM;
- Receive KPKM payment from debtors and forward to Bank Indonesia;
- Submit a report for the distribution and payments received for KPKM; and
- Assist in monitoring the use of and recollection of KPKM.

Based on letter from the Bank to Bank Indonesia No. 078/Mutiara/D/1/10 on January 27, 2010 regarding reconciliation of outstanding loan as of March 31, 2010, the carrying outstanding loan of KLBI (ex PT Bank Pikko) as of December 31, 2011 amounted to Rp 165 with the status of all loans is non-performing.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION

- Agreement with Telltop Holdings Ltd., Singapore

On February 17, 2006, the Bank entered into *Asset Management Agreement* (AMA) with Telltop Holdings Ltd., Singapore that ended on February 17, 2009, for the purpose of selling the Bank's marketable securities amounting to USD 203,400,000. In addition, for the sale, Telltop Holdings Ltd. gave a *Pledge Security Deposit* amounting to USD 220,000,000 placed in Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. The AMA agreement was amended in 2007, with additional of securities managed by Telltop Holdings Ltd. became USD 211,400,000.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- a. Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd., Singapura (lanjutan)

Sebelum perjanjian AMA tersebut berakhir, pada tanggal 28 Januari 2009 Bank telah melakukan konfirmasi hasil realisasi penjualan surat-surat berharga tersebut kepada Telltop Holdings Ltd., namun Telltop Holdings Ltd. tidak memberikan jawaban.

Oleh karena itu, Bank melakukan klaim atas *Pledge Security Deposit* sebesar USD 220.000.000 kepada Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Selanjutnya, Bank pada tanggal 8 Februari 2010 menerima pemberitahuan dari KPMG (likuidator yang ditunjuk oleh Tarquin Ltd.) bahwa sedang dilakukan proses likuidasi Telltop Holdings Ltd. terkait *Fiduciary Deposit* yang diklaim oleh Bank.

Atas kondisi ini maka Bank melalui kuasa hukum melakukan usaha untuk tetap mendapatkan klaim tersebut. Perkembangan berikutnya adalah Dresdner Bank beroperasi dengan nama LGT Bank menyerahkan dana Telltop Holdings Ltd. di LGT Bank kepada Pengadilan Zurich. Namun sesuai informasi dari Likuidator, Pengadilan Zurich menolak petisi yang diajukan LGT Bank untuk menitipkan dana tersebut dan mengembalikan uang yang dititipkan oleh LGT Bank tersebut dan memutuskan bahwa LGT Bank mempunyai kewenangan penuh untuk siapa yang berhak atas pencairan dana tersebut. Bank melalui kuasa hukum telah menunjuk pengacara di Swiss untuk mengikuti proses hukum selanjutnya. Banding atas Putusan Pengadilan Zurich yang diajukan oleh LGT Bank telah diputus oleh Pengadilan Tinggi Zurich yang menerima permohonan penitipan dana yang diajukan oleh LGT Bank. Pihak LGT Bank telah menitipkan dana tersebut ke rekening Pengadilan Tinggi Zurich, Swiss.

Atas dana sejumlah USD 156.197.158 di LGT Bank sesuai dengan skema AMA, Bank telah melakukan langkah-langkah berupa:

1. Penagihan kepada *Telltop Holdings Ltd.*;
2. Penagihan kepada Rafat dan *First Gulf Asia Holdings Limited*;
3. Klaim kepada LGT Bank Zurich dimana *Security Deposit* berada; dan
4. Melaporkan klaim AMA ini kepada Tim Bersama Pemerintah Republik Indonesia pada saat tim dibentuk.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- a. Agreement with Telltop Holdings Ltd., Singapore (continued)

Before the AMA agreement expired, on January 28, 2009, the Bank sent a confirmation regarding the result of marketable securities selling process to Telltop Holdings Ltd., however Telltop Holdings Ltd. did not give any response.

Therefore, the Bank has made a claim for the Pledge Security Deposit of USD 220,000,000 to Dresdner Bank (Switzerland) Ltd. Furthermore, on February 8, 2010, the Bank received a notification letter from KPMG (liquidator which was appointed by Tarquin Ltd.) that Telltop Holdings Ltd. is under a liquidation process in relation to Fiduciary Deposit, which was claimed by the Bank.

On these conditions, the Bank through its legal counsel made an effort to claim the deposit. Subsequently, Dresdner Bank which was operating under the name of LGT Bank transferred funds of Telltop Holdings Ltd. in LGT Bank to The Court of Zurich. The Liquidator informed that The Court of Zurich rejected the petition filed by LGT Bank for entrusting the funds and the Court has returned back these funds to the LGT Bank, moreover, the Court has decided that LGT Bank has full authority for the disbursement of these funds. The Bank through its legal counsel has appointed lawyers in Switzerland to attend the legal process. The appeal for Decision of The Court of Zurich which was submitted by LGT Bank has been approved by The High Court of Zurich who received the care funding request of the LGT Bank. LGT Bank has entrusted the funds to The High Court of Zurich in Switzerland.

The Bank had some steps in relation to AMA scheme for the amount of USD 156,197,158 in LGT Bank such as:

1. Billed to Telltop Holdings Ltd.;
2. Billed to Rafat and First Gulf Asia Holdings Limited;
3. Claimed the security deposit to LGT Bank in Zurich; and
4. Reported the AMA claims to the Government of the Republic of Indonesia Joint Team when the team was formed.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- a. Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd., Singapura (lanjutan)

Dalam proses Petisi Banding di Pengadilan Tinggi Zurich, atas persetujuan Kementerian Keuangan, pihak Bank telah turut serta dan mengajukan Memorandum yang menyatakan Bank memiliki hak atas klaim.

Dalam Memorandum tersebut juga ditegaskan bahwa tidak berpartisipasinya Bank dalam Pengadilan Distrik Zurich bukan merupakan bentuk pelepasan hak dari Bank untuk mengklaim dana tersebut. Akhirnya oleh Pengadilan Tinggi Zurich, Bank dimasukkan sebagai "para pihak" yang bersengketa untuk mengklaim *Security Deposit* tersebut.

Proses perdata yang dilakukan Bank tidak akan menghalangi proses *Mutual Legal Assistance* (MLA), kerjasama timbal balik dengan negara lain dalam penanganan penyelesaian kasus-kasus hukum, justru upaya tersebut akan melengkapi proses MLA, terutama bila proses MLA dan proses perdata dilakukan oleh pihak yang sama, yaitu Pemerintah Republik Indonesia. Dari hasil pertemuan dengan pihak Tarquin Ltd., belum diperoleh kesepakatan mengenai domisili pilihan hukum yang digunakan dan peraturan arbitrase. Tarquin Ltd. meminta dilakukan di Swiss sementara pihak Bank menginginkan di Inggris. Dalam hal ini pihak Bank belum memberikan putusan apapun, karena harus dikoordinasikan terlebih dahulu dengan Pemerintah Republik Indonesia dalam hal ini Tim Terpadu.

Untuk membuktikan kepemilikan terhadap *Security Deposit* sebesar USD 156.197.158, pada tanggal 1 Maret 2011 Bank sebagai Penggugat telah mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Tarquin Ltd. selaku Tergugat melalui Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss dan Pengadilan *Caymand Island*. Tarquin Ltd. telah menyampaikan tanggapan terhadap gugatan Bank pada Agustus 2011. Proses selanjutnya adalah *Settlement Hearing* yang telah dilaksanakan pada tanggal 1 Februari 2012.

Pada tanggal 30 April 2012, Bank telah menyampaikan tanggapan atas tawaran *settlement hearing* kepada Pengadilan Komersial Kantonal Zurich, Swiss, yang menyatakan bahwa tidak tercapai perdamaian antara kedua belah pihak. Atas tanggapan tersebut, pada tanggal 2 Mei 2012, Pengadilan Negeri Zurich memerintahkan agar Bank segera mengajukan *Submission* kedua (*Replik*). Hal ini telah disampaikan Bank kepada Pengadilan pada bulan Juli 2012.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- a. Agreement with Telltop Holdings Ltd., Singapore (continued)

In the process of Appeal Petition in The High Court of Zurich, with the approval of the Ministry of Finance, the Bank participated and submitted a Memorandum stating that the Bank has the rights to claim.

The Memorandum also stated that by not participating at The District Court of Zurich, it would not consider as a waiver of the Bank to claim the funds. Afterwards, The High Court of Zurich has included the Bank as one of "the parties" to the dispute and claim the Security Deposit.

The civil process will not interrupt the Mutual Legal Assistance (MLA) process, which is the mutual agreement with other countries, in handling the settlement law cases, such an effort would complete the MLA process, especially when the MLA and civil process is conducted by the same party, namely the Government of the Republic of Indonesia. From the results of the Bank's meetings with Tarquin Ltd., both parties have not agreed for choosing the legal domicile and arbitration rules. Tarquin Ltd. requested for a legal process in Switzerland while the Bank wanted the legal process in England. Consequently, the Bank has not given any decision, since the Bank must coordinate with the Government of the Republic of Indonesia which represented by Integrated Team.

To prove the ownership of the Security Deposit of USD 156,197,158, on March 1, 2011, the Bank as Plaintiff has filed a lawsuit against Tarquin Ltd. as Defendant through The Commercial Court of Zurich Kantonal, Switzerland and The Court of Caymand Island. Tarquin Ltd. has submitted a response to the Bank's lawsuit in August 2011. The next process is the Settlement Hearing which was held on February 1, 2012.

*On April 30, 2012, the Bank has submitted a response to the offer of settlement hearing to The Commercial Court of Zurich Kantonal, Switzerland, which declared that no reconciliation is reached between both parties. In response to the letter, on May 2, 2012, The District Court of Zurich ordered the Bank to file a second Submission (*Replik*) no later than July 2012.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- a. Perjanjian dengan Telltop Holdings Ltd., Singapura (lanjutan)

Tarquin Ltd. diberikan kesempatan menyampaikan *Written Pleading* kedua (*Duplik*) dengan batas waktu tanggal 4 Januari 2013 dan hal tersebut telah dipenuhi oleh Tarquin Ltd. sesuai batas waktu yang telah ditetapkan. Terhadap *Written Pleading* kedua (*Duplik*) yang disampaikan oleh Tarquin Ltd., Bank telah menyampaikan tanggapan pada tanggal 12 Februari 2013.

Berdasarkan Putusan No. HG 110033-0 tanggal 1 September 2014, Pengadilan Komersial Kantonal Zurich telah menolak gugatan yang diajukan Bank dan menyatakan Tarquin Ltd. sebagai pemilik yang sah atas dana yang saat ini teradministrasi di Pengadilan Swiss.

Sesuai ketentuan hukum acara Swiss, pihak Pengadilan Swiss dalam putusnya memberikan kesempatan kepada Bank untuk mengajukan upaya hukum lanjutan berupa banding ke *Federal Supreme Court*, Swiss dalam waktu 30 (tiga puluh) hari sejak Putusan dibacakan.

Pada tanggal 30 Oktober 2014, Bank telah mengajukan upaya hukum banding ke *Federal Supreme Court*, Swiss.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih memantau proses pemeriksaan perkara tersebut di *Federal Supreme Court*, Swiss.

Berdasarkan Perjanjian Penjualan dan Pembelian Bersyarat tanggal 12 September 2014 antara LPS dengan J Trust Co., Ltd., sehubungan dengan penjualan saham Bank yang dimiliki oleh LPS kepada J Trust Co., Ltd., selanjutnya gugatan tersebut di atas diambil alih oleh LPS dan Bank diminta untuk memenuhi kewajiban penanganan tuntutan tersebut.

Pada tanggal 9 Juli 2015, *Federal Supreme Court*, Swiss telah mengeluarkan putusan yang menolak permohonan banding yang diajukan oleh Bank dan memutuskan bahwa Tarquin Ltd. adalah sebagai pemilik *security deposit* yang sah.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- a. Agreement with Telltop Holdings Ltd., Singapore (continued)

Tarquin Ltd. was given for second Written Pleading (Duplik) submission by January 4, 2013 and it has been fulfilled by Tarquin Ltd. according to the date set forth. Referring to the second Written Pleading (Duplik) submitted by Tarquin Ltd., Bank has filed the response on February 12, 2013.

Based on Decision No. HG 110033-0 dated September 1, 2014, The Commercial Court of Zurich Kantonal has rejected the Bank's lawsuit and stated that Tarquin Ltd. as the legal owner of the funds which currently administered in the Court of Switzerland.

Pursuant the Switzerland procedural law, the Court of Switzerland in its decision provides an opportunity to the Bank to file an advanced form of appeal to the Federal Supreme Court, Switzerland within 30 (thirty) days after the decision was read.

On October 30, 2014, the Bank has filed an appeal to the Federal Supreme Court, Switzerland.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank is still monitoring the process of case examination in the Federal Supreme Court, Switzerland.

Based on Conditional Sale and Purchase Agreement dated September 12, 2014 between DIC and J Trust Co., Ltd., in connection with the sale of Bank's shares owned by DIC to J Trust Co., Ltd., then the aforementioned lawsuit has been taken over by DIC and the Bank is required to meet its obligation to handle such lawsuit.

On July 9, 2015, the Federal Supreme Court, Switzerland has issued a decision which rejected the appeal filed by the Bank and decided that Tarquin Ltd. is a legal owner of security deposit.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

a. Global Opportunity Fund

Pada tanggal 30 Januari 2009, Bank melakukan eksekusi atas hak untuk menerima saham dengan nilai nominal USD 26.000.000 dalam bentuk 181.169 saham seri VII dari Global Opportunities Fund ("GOF") dan saham dengan nilai nominal USD 16.000.000 dalam bentuk 31.480 saham dari Asia Finance Recovery Fund ("AFRF"), 72.796 saham dari First Global Resources Fund ("FGRF") dan 34.798 saham dari Global Opportunity Fund ("GOF"). GOF, AFRF dan FGRF merupakan *sub accounts/sub cell funds* dari First Global Funds Limited PCC ("FGFL"), Republik Mauritius. Eksekusi atas hak penerimaan saham tersebut berasal dari surat berharga NCD Banca Popolare di Milano London dan Nomura Bank International Plc. London yang sudah jatuh tempo. Namun sampai saat ini, eksekusi tersebut tidak dapat terealisasi.

Pada tanggal 12 Desember 2014, FGFL mengirimkan surat kepemilikan saham kepada Bank dengan jumlah keseluruhan sebanyak 777.493 saham preferen yang dapat ditukarkan dengan berbagai saham *sub cell funds* milik FGFL yaitu 397.942 saham pada GOF, 31.480 saham pada AFRF, 72.796 saham pada FGRF dan 275.275 saham pada Global Finance Recovery Fund ("GFRF"). Sehubungan dengan kepemilikan saham tersebut, Bank diminta untuk membayar sejumlah USD 3.887.465 dengan jatuh tempo pada tanggal 29 Desember 2014 atas biaya pendaftaran ulang dan transfer atas 777.493 saham preferen tersebut. Sampai dengan tanggal jatuh tempo, Bank belum membayar tagihan FGFL tersebut, sehingga FGFL mengirimkan beberapa *Default Payment Notices* kepada Bank.

Pada tanggal 3 Maret 2015, FGFL mengirimkan surat kepada Direksi Bank dan pihak lainnya yang menawarkan beberapa opsi penyelesaian kepada Bank.

Selanjutnya pada pertengahan bulan Maret 2015, FGFL bersama dengan Weston International Asset Recovery Company Limited ("WIARCI"), Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") dan Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCO") telah mengajukan gugatan ke Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial), antara lain, sebagai berikut:

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. Global Opportunity Fund

On January 30, 2009, the Bank has executed rights to receive shares with a nominal value of USD 26,000,000 on 181,169 shares series VII of Global Opportunity Fund ("GOF") and shares with a nominal value of USD 16,000,000 on 31,480 shares of Asia Finance Recovery Fund ("AFRF"), 72,796 shares of First Global Resources Fund ("FGRF"), and 34,798 shares of Global Opportunity Fund ("GOF"). GOF, AFRF and FGRF are sub accounts/sub cell funds of First Global Funds Limited PCC ("FGFL"), the Republic of Mauritius. Execution of the rights shares is derived from securities NCDs Banca Popolare in Milano London and Nomura Bank International Plc. London which has already matured, but the execution could not be realized until now.

On December 12, 2014, FGFL sent shares certificates to the Bank totaling 777,493 participating redeemable preference shares of various sub cell funds of FGFL consist of 397,942 shares of GOF, 31,480 shares of AFRF, 72,796 shares of FGRF and 275,275 shares of Global Finance Recovery Fund ("GFRF"). In connection with those share ownership, the Bank is required to pay the amount of USD 3,887,465 by the due date of December 29, 2014 for the payment of re-registration and transfer fee for 777,493 participating redeemable preference shares of various sub cell funds. Up to the due date, the Bank has not yet paid the amount required by FGFL, therefore FGFL sent some Default Payment Notices to the Bank.

On March 3, 2015, FGFL sent a letter to the Board of Directors of the Bank and other parties which offers some settlement options to the Bank.

Subsequently in the mid of March 2015, FGFL together with Weston International Asset Recovery Company Limited ("WIARCI"), Weston Capital Advisors, Inc. ("WCAI") and Weston International Asset Recovery Corporation Inc. ("WIARCO") have filed lawsuits to Supreme Court of Mauritius (Commercial Division), among others, are as follows:

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. Global Opportunity Fund (lanjutan)

- Klaim yang diajukan oleh FGFL:
Kegagalan pembayaran atas biaya pendaftaran ulang dan transfer saham sebesar USD 4.171.231 (termasuk bunga dan pinalti) dan *capital calls on reimbursable expenses* sebesar USD 635.430 (termasuk bunga dan pinalti).
- Klaim yang diajukan oleh WCAI dan WIARCI:
Sehubungan dengan Putusan Pengadilan Mauritius tanggal 15 Februari 2013, di antaranya adalah mengenai Obligasi Konversi (lihat Catatan 49.e.A.7), Bank telah gagal untuk membayar sebesar USD 97.556.515 (termasuk bunga).
- Klaim yang diajukan oleh WIARCO:
Kegagalan pembayaran kewajiban kontraktual atas *redemption West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit* sebesar USD 8.176.821 (termasuk bunga).

Berdasarkan Putusan Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) tanggal 29 Mei 2015, Mahkamah Agung memutuskan bahwa Bank dan J Trust Co., Ltd. harus membayar sebesar USD 4.806.661 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada FGFL, J Trust Co., Ltd. harus membayar total sebesar USD 97.556.515 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada WCAI dan WIACI serta USD 8.176.821 ditambah bunga sampai dengan pembayaran final kepada WIARCO.

Pada tanggal 30 Juni 2015, Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) memerintahkan untuk menahan dan melarang Bank dan J Trust Co., Ltd., baik secara langsung atau tidak langsung, dari menghapuskan dan/atau melakukan transaksi terhadap uang sampai dengan sejumlah USD 120 juta.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank belum menerima pemberitahuan resmi atas Putusan Mahkamah Agung Mauritius tersebut.

Putusan Mahkamah Agung Mauritius (Divisi Komersial) dikeluarkan tanpa kehadiran Bank (*in-absentia*) dan tidak serta merta dapat langsung dieksekusi di Indonesia. Bank akan menempuh upaya hukum perlawanan apabila Penggugat melakukan eksekusi Putusan di luar wilayah hukum Indonesia.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. Global Opportunity Fund (continued)

- Claim by FGFL:
Default on payment on the re-registration and share transfer fee amounted to USD 4,171,231 (including interest and penalty) and capital calls on reimbursable expenses amounted to USD 635,430 (including interest and penalty).
- Claim by WCAI and WIARCI:
In connection with Decision of Mauritius Court dated February 15, 2013 (see Note 49.e.A.7) among others is Convertible Bond, the Bank has failed to settle the amount of USD 97,556,515 (including interest).
- Claim by WIARCO:
Default on payment on contractual obligation of the redemption of West LB Fund Linked Note Certificate of Deposit amounted to USD 8,176,821 (including interest).

Based on Decision from Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) dated May 29, 2015, the Court issued a decision that the Bank and J Trust Co., Ltd. have to pay amounting to USD 4,806,661 to FGFL with interest until final payment, J Trust Co., Ltd. has to pay totaling USD 97,556,515 with interest until final payment to WCAI and WIACI and USD 8,176,821 with interest until final payment to WIARCO.

On June 30, 2015, Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) ordered to restrain and prohibit the Bank and J Trust Co., Ltd., whether directly or indirectly, from disposing of and/or dealing with any money up to the value of USD 120 million.

As of the issuance date of the financial statements, the Bank has not yet received an official notification on the Decision of the Supreme Court of Mauritius.

The Decision of the Supreme Court of Mauritius (Commercial Division) was issued without the presence of the Bank (in-absentia) and may not be directly executed in Indonesia. The Bank will take legal action if the Plaintiff executed the Decision outside the jurisdiction of Indonesia.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

b. Global Opportunity Fund (lanjutan)

FGFL, WIARCI, WCAI dan WIARCO telah mengajukan dan mendaftarkan gugatan terhadap Bank dan JTrust Co., Ltd. melalui Pengadilan Singapura pada tanggal 16 Oktober 2015. Gugatan ini diajukan agar Bank dan JTrust Co., Ltd. melakukan pembayaran kepada pihak-pihak sebagai berikut:

- FGFL sebesar USD 5.032.113,15
- WIARCI sebesar USD 8.560.347,51
- WCAI sebesar USD 22.335.845,48
- WIARCO sebesar USD 79.796.471,08

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara tersebut masih dalam proses pemeriksaan di Pengadilan Singapura.

c. Perjanjian dengan First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL)

Pada tanggal 28 September 2001, Bank mengadakan perjanjian pertukaran aset dengan First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), pemegang saham Bank pada saat itu. Dalam perjanjian tersebut, Bank menyerahkan hak tagih Bank kepada Badan Penyehatan Perbankan Nasional (BPPN) yang berasal dari tagihan neto sebesar Rp 142.100 (tidak termasuk bunga) kepada PT Bank Putera Multikarsa (yang telah dibekukan kegiatan operasinya pada tanggal 28 Januari 2000).

Tagihan bersih tersebut berupa saling hapus (*net-off*) antara penempatan dana dalam bentuk giro dan *interbank call money* sebesar Rp 157.972 (tidak termasuk tagihan bunga dari bulan Februari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar Rp 32.279) dengan liabilitas *interbank call money* sebesar USD 176.000.000 (tidak termasuk liabilitas bunga dari bulan Februari 2000 sampai dengan September 2001 sebesar USD 161.744). Atas hak tagih yang diserahkan tersebut, Bank menerima Efek Utang Republik Indonesia (ROI Loans) sebesar USD 12.000.000.

Di samping menyerahkan hak tagih kepada BPPN, Bank juga harus menyerahkan uang tunai sebesar USD 6.000.000 untuk mendapatkan ROI Loans tersebut.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

b. Global Opportunity Fund (continued)

FGFL, WIARCI, WCAI and WIARCO has filed and registered a lawsuits against the Bank and JTrust Co., Ltd. through the Court of Singapore on October 16, 2015. This lawsuit has been filed in order to the Bank and JTrust Co., Ltd. make payments to the parties as follows:

- FGFL amounting USD 5,032,113.15
- WIARCI amounting USD 8,560,347.51
- WCAI amounting USD 22,335,845.48
- WIARCO amounting USD 79,796,471.08

As of the issuance date of the financial statements, the case is still in examination process in the Court of Singapore.

c. Agreement with First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL)

On September 28, 2001, the Bank entered into an agreement for the exchange of assets with First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL), one of the shareholders of the Bank. On the agreement, the Bank submitted the assignment to the Indonesian Bank Restructuring Agency (IBRA), which came from net receivable amounting to Rp 142,100 (excluding interest) from PT Bank Putera Multikarsa (which its operations has been suspended on January 28, 2000).

Those net receivables were offset with funds in current accounts and interbank call money amounting to Rp 157,972 (excluding interest receivable from February 2000 until September 2001 of Rp 32,279) with interbank call money payable amounting to USD 176,000,000 (excluding accrued interest expenses from February 2000 to September 2001 of USD 161,744). The Bank received ROI Loans amounted to USD 12,000,000 for the assignment.

In addition to the submission of assignment to IBRA, the Bank also should pay cash amounting to USD 6,000,000 to obtain those ROI Loans.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- c. Perjanjian dengan First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL) (lanjutan)

Atas pertukaran aset tersebut, Bank juga memiliki hak opsi untuk membeli kembali hak tagih kepada BPPN dan FGAHL yang berlaku untuk jangka waktu 2 (dua) tahun terhitung sejak tanggal perjanjian pertukaran aset. Apabila hak opsi digunakan, maka Bank harus membayar opsi tersebut sebesar Rp 5.000 kepada FGAHL. Perjanjian ini telah diperpanjang beberapa kali, dimana perpanjangan terakhir dilakukan pada tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 September 2007 dengan kondisi yang sama. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tidak ada perubahan atas kondisi tersebut.

- d. Weston Capital Advisors Inc., New York

Bank menerima klaim sebesar USD 19.202.226,21 dari First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") sehubungan dengan penempatan deposito FGFL pada Bank dan mengajukan tuntutan kepada Bank di Pengadilan Mauritius.

Selanjutnya, Weston Capital Advisors Inc., New York (entitas anak dari FGFL) ("Weston") mendapatkan hak klaim atas tuntutan tersebut dengan cara membeli tagihan FGFL, dan kemudian mengajukan pelaksanaan Putusan Mahkamah Agung Mauritius melalui *United States District Court Southern District of New York* ("NY Court") yang mengakibatkan pemblokiran terhadap rekening nostro milik Bank di beberapa bank tertentu dan pemindahan dana milik Bank kepada Weston sebesar USD 3.621.127,33.

Pada tanggal 19 November 2013, NY Court telah mengeluarkan Putusan dalam bentuk *Order Vacating Judgment*, sehingga pemblokiran terhadap rekening giro milik Bank dibuka dan dana yang sebelumnya telah ditransfer ke Weston harus dikembalikan kepada Bank.

Pada tanggal 16 Januari 2014, Weston mengembalikan dana kepada Bank sebesar USD 23.475.

Pada tanggal 19 Maret 2014, Bank mengajukan *motion contempt of court* dan memerintahkan agar Weston segera mengembalikan sisa dana Bank berikut bunganya.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- c. Agreement with First Gulf Asia Holdings Limited (FGAHL) (continued)

Furthermore, the Bank also has an option to repurchase the collect rights to IBRA and FGAHL which is valid for 2 (two) years since the exchange date of assets agreement for those exchange of assets. If the option rights is used, the Bank should pay the option for Rp 5,000 to FGAHL. This agreement has been extended for several times, which the latest extension was conducted in 2005 up to September 30, 2007 under the same condition. As of the issuance date of the financial statements, there is no change of such condition.

- d. Weston Capital Advisors Inc., New York

The Bank received claim amounting to USD 19,202,226.21 from First Global Funds Limited PCC, Mauritius ("FGFL") regarding its placement in Bank's time deposits and filed lawsuit against the Bank in The Court of Mauritius.

Furthermore, Weston Capital Advisor Inc., New York (a subsidiary of FGFL) ("Weston") obtained claim rights by purchasing FGFL's claim, and then filed execution of Decision of The Supreme Court of Mauritius to United States District Court Southern District of New York ("NY Court") which resulting the freezing of the Bank's current account in certain banks and transferring fund of the Bank to Weston amounting to USD 3,621,127.33.

As of November 19, 2013, NY Court has issued Decision under Order Vacating Judgment, thus the blocking of the Bank's current account was opened and fund that was previously transferred to Weston should return to the Bank.

As of January 16, 2014, Weston has returned the fund amounted to USD 23,475 to the Bank.

On March 19, 2014, the Bank filed a contempt of court and ordered Weston to immediately refund remaining funds and interest to the Bank.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

d. Weston Capital Advisors Inc., New York (lanjutan)

Pada tanggal 15 Juli 2014, *NY Court* telah menegaskan kembali tindakan *contempt of court* yang dilakukan Weston dan mengharuskan Weston untuk mengembalikan dana sebesar USD 3.597.652,33 beserta bunga selama Weston belum melakukan pembayaran.

Pada tanggal 18 Desember 2014, Bank telah menandatangani perjanjian dengan Kelley Drye & Warren LLP (kuasa hukum Weston) dimana Weston menyetujui untuk mengembalikan dana sebesar USD 175.000 kepada Bank. Pada tanggal 21 Desember 2014, Weston telah mengembalikan dana tersebut.

Pada tanggal 7 Mei 2015, Bank telah menandatangani perjanjian dengan kuasa hukum Weston dimana Weston menyetujui untuk mengembalikan dana sebesar USD 100.000 kepada Bank. Pada tanggal 15 Mei 2015, Weston telah mengembalikan dana tersebut.

Pada tanggal 8 September 2015, Pengadilan Negara Bagian New York menyatakan bahwa John Liegey, Weston International Capital Limited dan masing-masing afiliasi dan entitas anak Weston telah melakukan penghinaan terhadap Pengadilan (*contempt of court*) dan dihukum untuk mengembalikan dana kepada Bank.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, terdapat dana yang belum dikembalikan oleh Weston sebesar USD 3.322.652,33 (ekuivalen Rp 45.803) pada tanggal 31 Desember 2015 dan USD 3.422.652,33 (ekuivalen Rp 42.390) pada tanggal 31 Desember 2014. Bank mencatat tagihan kepada Weston tersebut sebagai bagian dari akun "Aset Lain-lain" pada laporan posisi keuangan (Catatan 17).

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

d. Weston Capital Advisors Inc., New York (continued)

On July 15, 2014, *NY Court* has reaffirmed *contempt of court* by Weston and required Weston to return funds amounted to USD 3,597,652.33 with interest during Weston has not made settlement payment.

On December 18, 2014, the Bank has signed an agreement with Kelley Drye & Warren LLP (Weston's counsel) whereby Weston agreed to return fund amounting to USD 175,000 to the Bank. On December 21, 2014, Weston has returned it to the Bank.

On May 7, 2015, the Bank has signed an agreement with Weston's counsel whereby Weston agreed to return fund amounting to USD 100,000 to the Bank. On May 15, 2015, Weston has returned it to the Bank.

On September 8, 2015, the Court of the State of New York stated John Liegey, Weston International Capital Limited and its respective affiliates and Weston's subsidiaries have been in contempt of court and punished to refund to the Bank.

As of the issuance date of the financial statements, there is a fund that has not returned yet by Weston amounting to USD 3,322,652.33 (equivalent to Rp 45,803) as of December 31, 2015 and USD 3,422,652.33 (equivalent to Rp 42,390) as of December 31, 2014. The Bank recorded receivable from Weston as part of "Other Assets" account in the statement of financial position (Note 17).

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut:

Kasus Perdata:

Posisi Bank sebagai Tergugat:

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari:
 - a. Gugatan yang diajukan oleh salah satu investor ADS di Surabaya selaku Penggugat terhadap Bank selaku Tergugat I melalui Pengadilan Negeri Surabaya yang terdaftar dalam perkara No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 17 Desember 2008. Penggugat menuntut Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh.

Pengadilan Negeri Surabaya dalam putusannya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 menghukum Bank bersama-sama dengan Tergugat lainnya secara tanggung renteng membayar kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Atas Putusan Pengadilan Negeri Surabaya, Bank telah menempuh upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Surabaya.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows:*

Civil Cases:

Bank as the Defendant:

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of:*
 - a. *Lawsuit filed by one of the ADS' investor in Surabaya as the Plaintiff to the Bank as Defendant I through The District Court of Surabaya which is registered in Case No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 17, 2008. The Plaintiff claimed to the Bank together with other Defendants jointly and severally to pay to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains.*

The District Court of Surabaya in its Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 has been punished the Bank together with the other Defendants jointly and severally to pay compensation to the Plaintiff amounting to Rp 400 including foreseeable gains. On the Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has submitted an appeal to The High Court of Surabaya.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 3 September 2013, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya No. 89/Pdt/2012/PT.Sby tanggal 25 Oktober 2012 yang isinya mengabulkan permohonan banding Bank bersama Tergugat lainnya dan membatalkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby tanggal 8 Desember 2009 serta menyatakan ADS selaku Tergugat XI telah melakukan perbuatan wanprestasi yang merugikan Penggugat dan menghukum ADS selaku Tergugat XI membayar kerugian materiil kepada Penggugat sebesar Rp 400 berikut keuntungan yang akan diperoleh. Bank menerima Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan tidak mengajukan upaya hukum kasasi. Saat ini, Bank masih menunggu upaya hukum kasasi dari Penggugat.

- b. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Surakarta selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Surakarta yang terdaftar dalam perkara No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 31 Maret 2010. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank mengembalikan uang pembelian produk *Discretionary Fund* (DF) sebesar Rp 35.437 berikut keuntungan sebesar Rp 5.676.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On September 3, 2013, the Bank has received a Notification Letter of The Surabaya High Court Decision No. 89/Pdt/2012/PT.Sby dated October 25, 2012 which accepted the Bank's appeal with other Defendants and cancelled The Surabaya District Court Decision No. 742/Pdt.G/2008/PN.Sby dated December 8, 2009 which stated that ADS as Defendants XI have breached the covenant which suffer the Plaintiff and penalized ADS as Defendants XI to pay the Plaintiff a material loss of Rp 400 and foreseeable gain. The Bank received The High Court Surabaya Decision and not file a cassation. Currently, the Bank is still awaiting cassation from the Plaintiff.

- b. *The lawsuit submitted by some ADS' investors in Surakarta to the Bank in The District Court of Surakarta which is registered in case No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated March 31, 2010. The Plaintiffs claimed the Bank to refund the purchase price of Discretionary Fund (DF) product amounting to Rp 35,437 with the gain amounting to Rp 5,676.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surakarta dalam putusannya No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 13 Desember 2010 mengabulkan tuntutan Para Penggugat dengan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk DF kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

Atas Putusan Pengadilan Negeri Surakarta tersebut, Bank mengajukan upaya hukum banding. Pengadilan Tinggi Semarang melalui Putusannya No. 110/Pdt/2011/PT.Smg tanggal 18 Mei 2011 telah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surakarta dan memperkuat dengan putusan yang sifatnya serta merta. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Semarang, Bank telah mengajukan upaya hukum kasasi.

Pada tanggal 15 Oktober 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia (RI) No. 2838K/Pdt/2011 tanggal 19 April 2012, yang menolak permohonan kasasi dari Bank dan menghukum Bank untuk mengembalikan uang pembelian produk investasi kepada Para Penggugat sebesar Rp 35.437 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 5.676.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Surakarta in its decision No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska dated December 13, 2010 has accepted the claim from the Plaintiffs by punishing the Bank to refund the purchase price of DF product to the Plaintiffs amounting to Rp 35,437 and pay a loss compensation amounting to Rp 5,676.

Against the Decision of The District Court of Surakarta above, the Bank has filed an appeal. The High Court of Semarang through the Decision No. 110/Pdt/2011/PT.Smg dated May 18, 2011 has strengthened the Decision of The District Court of Surakarta and strengthened with necessary decision. Against the Decision of The High Court of Semarang, the Bank has submitted a cassation.

On October 15, 2012, the Bank has received a Notification Letter of The Supreme Court of the Republic of Indonesia (RI) Decision No. 2838K/Pdt/2011 dated April 19, 2012, which rejected the Bank's cassation and ordered the Bank to refund the purchase price of investment products to the Plaintiffs amounting Rp 35,437 and pay a compensation amounting to Rp 5,676.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank, sesuai dengan Akta Pernyataan Permohonan Peninjauan Kembali No. 01/Pdt.PK/2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/PN.Ska tanggal 8 April 2013, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali No. 105/Pdt.G/2014/PN.Ska.

Pada tanggal 11 Desember 2014, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Peninjauan Kembali dari Pengadilan Negeri Surakarta yang memberitahukan bahwa Mahkamah Agung RI melalui Putusan No. 30PK/PDT/2014 tanggal 8 April 2014 telah menolak permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan oleh Bank.

Bank telah menerima Surat Teguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Surakarta untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung, dan pada bulan April 2015 Bank telah menyampaikan kepada Pengadilan Negeri Surakarta berupa tanggapan dan keberatan untuk melaksanakan Putusan Mahkamah Agung mengingat Putusan Mahkamah Agung dikategorikan sebagai Putusan Yang Tidak Dapat Dilaksanakan (*Non-Executable*).

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

Against the Decision of the Supreme Court of RI, the Bank, based on the Deed of Judicial Review Petition No. 01/Pdt.PK/ 2013/PN.Ska jo. No. 58/Pdt.G/2010/ PN.Ska dated April 8, 2013, has filed a Judicial Review and Memory of a Judicial Review No. 105/Pdt.G/ 2014/PN.Ska.

On December 11, 2014, the Bank has received a Notification Letter of Judicial Review from The District Court of Surakarta which confirmed that The Supreme Court of RI through Decision No. 30PK/PDT/ 2014 dated April 8, 2014 has rejected the Bank's Judicial Review.

The Bank has received a Warning Letter (aanmaning) from The District Court of Surakarta to execute the Supreme Court Decision, and in April 2015 the Bank has submitted to the Court of Surakarta in the form of comments and objections to execute the Supreme Court Decision in view of Supreme Court Decision is categorized as Non-Executable Decision.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

- c. Gugatan perwakilan kelompok (*class action*) yang diajukan oleh beberapa investor ADS kepada Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat yang terdaftar dalam perkara No. 215/Pdt.G/2011/PN2011/PN.Jkt.Pst. Dalam gugatannya, Para Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana yang telah diinvestasikan di produk DF milik ADS sebesar Rp 7.787 (pokok dan bunga). Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, dalam putusannya tanggal 14 Februari 2012, menyatakan bahwa gugatan Para Penggugat tidak dapat diterima.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, Para Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding pada tanggal 31 Mei 2012. Atas Memori Banding yang disampaikan Para Penggugat, selanjutnya Bank telah mengajukan Kontra Memori Banding sesuai Surat Tanda Terima Kontra Memori Banding No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst tanggal 31 Oktober 2012.

Pada tanggal 28 Juni 2013, Bank menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/PDT/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 yang isi putusannya menguatkan Putusan No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst tanggal 14 Februari 2012.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

- c. *Class action filed by some of ADS' investors against the Bank through The District Court of Central Jakarta which is registered under case No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst. On their lawsuit, the Plaintiffs claimed the Bank to refund the investment fund of DF product owned by ADS amounting to Rp 7,787 (principal and interest). The District Court of Central Jakarta, in its decision dated February 14, 2012, stated that the lawsuit of Plaintiffs could not be accepted.*

Against the Decision of The District Court of Central Jakarta, the Plaintiffs have filed an appeal and submit Memory of Appeal on May 31, 2012. Following the Memory of Appeal filed by the Plaintiffs, the Bank has filed Counter Memory Appeal in accordance to the Letter of Counter Appeal Memory No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst dated October 31, 2012.

On June 28, 2013, the Bank received a Notification Letter of Jakarta High Court Decision No. 83/PDT/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 which strengthened the Decision No. 215/Pdt.G/PN2011/PN.Jkt.Pst dated February 14, 2012.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pada tanggal 20 September 2013, Bank telah menerima Relas Pemberitahuan Kasasi dan Penyerahan Memori Kasasi yang memberitahukan bahwa pada tanggal 12 Juli 2013 Para Penggugat telah mengajukan permohonan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI tanggal 25 April 2013 dan telah menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 26 Juli 2013. Pada tanggal 3 Oktober 2013, Bank telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi sesuai Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No. 64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst jo No. 215/PDT.G/2011/PN.Jkt.Pst. Selanjutnya, Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

- d. Gugatan perbuatan melawan hukum dari investor ADS di Surabaya kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Surabaya dengan perkara No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby yang menuntut Bank mengembalikan dana sebesar Rp 66.250 berikut keuntungan yang seharusnya didapat dan kerugian bunga sebesar Rp 10.600.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

On September 20, 2013, the Bank has received a Notification of Relas Appeal and Submission of Cassation Memory, which confirmed that the Plaintiffs on July 12, 2013 have filed an appeal against the Decision of The High Court of Jakarta No. 83/Pdt/2013/PT.DKI dated April 25, 2013 and has filed Cassation Memory on July 26, 2013. On October 3, 2013, the Bank has filed a Contra Cassation Memory based on the Deed of Acceptance of a Contra Appeal Memory No.64/Srt.Pdt.Kas/2013/PN.Jkt.Pst jo. No. 215/Pdt.G/2011/PN.Jkt.Pst. Furthermore, the Bank is waiting the completion of cassation process in the Supreme Court.

- d. *The lawsuits from ADS' investors in Surabaya to the Bank through The District Court of Surabaya under case No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby which claimed the Bank to return the funds amounting to Rp 66,250 including any benefits earned and interest cost amounting to Rp 10,600.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Surabaya melalui Putusannya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012 telah menyatakan Bank melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank mengembalikan kepada Penggugat sejumlah Rp 66.250 berikut keuntungan sebesar Rp 2.153 dan ganti rugi materiil sebesar Rp 25.921.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Surabaya tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding dan menyerahkan Memori Banding sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Banding No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 27 Desember 2012.

Pada tanggal 22 Juli 2013, Bank telah menerima Relas Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya tertanggal 27 Mei 2013 No. 144/PDT/2013/PT.SBY yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby tanggal 29 Oktober 2012.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Surabaya through its Decision No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012 has been declared that the Bank committed an unlawful acted and punished the Bank to return the fund amounting to Rp 66,250 including gain amounting to Rp 2,153 and loss compensation amounting to Rp 25,921 to the Plaintiff.

Against the Decision of The District Court of Surabaya, the Bank has filed an Appeal Memorandum in accordance with Minutes of Appeal Statement No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated December 27, 2012.

On July 22, 2013, the Bank has received a Notification Relas Decision of The High Court of Surabaya No. 144/PDT/2013/PT.SBY dated May 27, 2013 which strengthened the Decision of the District Court of Surabaya No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby dated October 29, 2012.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Bank melalui Kepaniteraan Pengadilan Negeri Surabaya, pada tanggal 2 Agustus 2013 sesuai dengan Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby telah menyatakan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Surabaya dan telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 15 Agustus 2013 sesuai Risalah Tanda Terima Memori Kasasi No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. Selanjutnya, Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan kasasi di Mahkamah Agung.

- e. Gugatan ganti kerugian (*schadevergoeding*) yang diajukan beberapa investor ADS di Yogyakarta dan Gugatan Intervensi dari Yayasan sebuah Universitas di Yogyakarta kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta yang terdaftar dengan perkara No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. Para Penggugat menuntut Bank dengan ADS masing-masing sebagai Tergugat dan Turut Tergugat, untuk mengembalikan pokok sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700. Sedangkan Penggugat Intervensi menuntut Bank mengembalikan pokok sebesar Rp 16.600 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 7.700.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The Bank through The District Court of Surabaya, on August 2, 2013 in accordance with Minutes of Statement of Cassation Proceedings Application No. 60/Pdt.G.Kas/2013/PN.Sby jo. No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby jo. No. 144/PDT/2013/PT.Sby have stated an appeal against the Decision of The High Court of Surabaya and has been filed Cassation Memory on August 15, 2013 by Proceedings of Receipt Cassation Memory No. 55/Pdt.G/2012/PN.Sby. Furthermore, the Bank is waiting the completion of cassation process in the Supreme Court.

- e. *Lawsuit of compensation (schadevergoeding) filed by several ADS' investors in Yogyakarta and Intervention Lawsuit from a Foundation of University in Yogyakarta to the Bank through The District Court of Yogyakarta which registered by case No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk. The Plaintiffs are suing the Bank together with ADS, as the Defendant and Co-Defendant, to return the principal of Rp 22,700 and pay loss compensation amounting to Rp 10,700. While the Intervenant sue the Bank to return the principal amount of Rp 16,600 and pay loss compensation amounting to Rp 7,700.*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Pengadilan Negeri Yogyakarta melalui Putusan No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013 telah memutuskan bahwa Bank selaku Pelaku Usaha telah melakukan perbuatan melawan hukum dan menghukum Bank untuk mengembalikan kepada Penggugat sebesar Rp 22.700 dan membayar ganti rugi sebesar Rp 10.700 serta mengembalikan kepada Penggugat Intervensi sebesar Rp 16.600 serta membayar ganti rugi sejumlah Rp 7.700.

Terhadap Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum banding pada tanggal 29 Oktober 2013.

Pada tanggal 30 September 2014, Bank telah menerima Pemberitahuan Isi Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 36/Pdt/2014/PT.Y tanggal 27 Agustus 2014 yang isi putusannya adalah menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Yogyakarta No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk tanggal 16 Oktober 2013.

Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi tersebut, pada tanggal 10 Oktober 2014 Bank telah mengajukan pemeriksaan kasasi terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Yogyakarta No. 36/Pdt/2013/PTY tanggal 27 Agustus 2014 dan telah menyampaikan Memori Kasasi pada tanggal 21 Oktober 2014 melalui Pengadilan Negeri Yogyakarta.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

The District Court of Yogyakarta through its Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013 has decided that the Bank as part of business communities has committed an unlawful act and punish the Bank to return to the Plaintiff amounting to Rp 22,700 and pay loss compensation amounting to Rp 10,700 and return to the Intervenant for the amount of Rp 16,600 and pay compensation loss amounting to Rp 7,700.

Against the District Court of Yogyakarta Decision, the Bank has filed an appeal on October 29, 2013.

On September 30, 2014, the Bank has received a Notification of The High Court of Yogyakarta Decision No. 36/Pdt/2014/PT.Y dated August 27, 2014 which strengthen The District Court of Yogyakarta Decision No. 91/Pdt.G/2012/PN.Yk dated October 16, 2013.

Against the High Court Decision, on October 10, 2014, the Bank has filed a cassation against the High Court of Yogyakarta Decision No. 36/Pdt/2013/PTY dated August 27, 2014 and has submitted a Memorandum of Cassation on October 21, 2014 through The District Court of Yogyakarta.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

1. Gugatan kepada Bank yang diajukan oleh Investor yang membeli produk investasi (*Discretionary Fund*) milik PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) terdiri dari: (lanjutan)

Selanjutnya Bank menunggu selesainya proses pemeriksaan Kasasi di Mahkamah Agung.

- f. Gugatan yang diajukan beberapa investor ADS di Jakarta Selatan selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, yang menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar Rp 9.158 dan bunga sebesar Rp 7.205 serta ganti rugi sebesar Rp 10.000. Pada tanggal 20 Agustus 2015, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan menerbitkan Putusan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel yang menolak gugatan yang diajukan oleh para Penggugat.

Pada tanggal 31 Agustus 2015, Penggugat telah mengajukan upaya hukum banding atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel tanggal 20 Agustus 2015 dan menyerahkan memori banding pada tanggal 5 November 2015.

Pada tanggal 15 Desember 2015, Bank telah menyampaikan Kontra Memori Banding.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank masih sedang menunggu selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat banding pada Pengadilan Tinggi Jakarta.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

1. *The lawsuit to the Bank submitted by Investors who bought investment products (Discretionary Fund) issued by PT Antaboga Delta Sekuritas Indonesia (ADS) consists of: (continued)*

Furthermore, the Bank is waiting the completion of cassation process in the Supreme Court.

- f. *The lawsuit submitted by some ADS' investors in South Jakarta as Plaintiff to the Bank as the Defendant in The District Court of South Jakarta, which claimed the Bank to return the fund amounting to Rp 9,158 and interest amounting to Rp 7,205 and compensation amounting to Rp 10,000. On August 20, 2015, the District Court of South Jakarta issued Decision No. 718/Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel which rejected the lawsuit submitted by Plaintiff.*

On August 31, 2015, the Plaintiff has filed an appeal over the Decision of South Jakarta District Court No. 718/ Pdt.G/2014/PN.Jkt.Sel dated August 20, 2015 and handed memorandum of appeal on November 5, 2015.

On December 15, 2015, the Bank has submitted Counter Memorandum of Appeal.

As of the issuance date of financial statements, the Bank is still awaiting the completion of the case investigation on appeal process at The High Court of Jakarta.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

2. Gugatan yang diajukan oleh WestLB AG, London Branch selaku Penggugat kepada Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Pusat, yang terdaftar dalam perkara No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 22 Januari 2010. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut Bank untuk mengembalikan dana sebesar USD 26.000.000 berikut bunga. Adapun yang menjadi alasan Penggugat adalah bahwa pada tanggal 7 Oktober 2008 pihak Penggugat telah melakukan pembayaran secara tunai kepada Bank selaku pemegang Surat Berharga yang dikeluarkan oleh Penggugat.

Pengadilan Negeri Jakarta Pusat melalui Putusannya No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST tanggal 20 Oktober 2010 telah menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya. Atas Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat tersebut, Penggugat telah menyatakan banding dan telah diputus oleh Pengadilan Tinggi DKI Jakarta melalui Putusan No. 179/Pdt/2011/PT.DKI tanggal 11 Juli 2011 yang pada intinya menguatkan Putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat.

Atas Putusan Pengadilan Tinggi DKI Jakarta, Penggugat telah menyatakan dan menyerahkan Memori Kasasi pada tanggal 28 November 2012. Bank sesuai dengan Akta Penerimaan Kontra Memori Kasasi No.154/Srt.Pdt.Kas/2012/PN.Jkt.Pst jo. No. 26/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst tanggal 27 Maret 2013 telah menyampaikan Kontra Memori Kasasi.

Pada tanggal 4 Desember 2015, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Putusan Mahkamah Agung Republik Indonesia No. 1498K/PDT/2014 Jo. No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan (PN Jaksel) yang telah menolak permohonan kasasi dari Penggugat dan putusan ini telah memiliki kekuatan hukum tetap.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

2. *The lawsuit filed by WestLB AG, London Branch as the Plaintiff to the Bank as the Defendant through The District Court of Central Jakarta, which registered under case No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated January 22, 2010. On their lawsuit, the Plaintiff claimed the Bank to return the fund amounting to USD 26,000,000 including the interest. According to the the Plaintiff reason, the Plaintiff had made cash payments to the Bank on October 7, 2008 as the holder of Securities issued by the Plaintiff.*

The District Court of Central Jakarta through its Decision No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST dated October 20, 2010 had rejected the Plaintiff's claim entirely. Against the Decision of The District Court of Central Jakarta, the Plaintiff has filed an appeal and has decided by The High Court of Jakarta through its Decision No. 179/Pdt/2011/PT.DKI dated July 11, 2011 that principally strengthen the Decision of The District Court of Central Jakarta.

Against the Decision of The High Court of Jakarta, the Plaintiff has stated and submitted Memory of Cassation on November 28, 2012. According to the Deed of Acceptance of a Contra Cassation Memory No.154/Srt.Pdt.Kas/2012/PN.Jkt.Pst jo. No. 26/Pdt.G/2010/PN.Jkt.Pst dated March 27, 2013, the Bank has already submitted a Contra Cassation Memory.

On December 4, 2015, the Bank has received Notice of Decision of the Supreme Court No. 1498K/PDT/2014 Jo. No. 26/PDT.G/2010/PN.JKT.PST from the South Jakarta District Court (PN South Jakarta) which has rejected the cassation of the Plaintiff and this decision had a legally binding decision.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

3. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makassar kepada Bank melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan adanya pemblokiran internal atas rekening tabungan Penggugat yang dananya diduga berasal dari hasil transfer pencairan fasilitas kredit atas nama PT Animablu Indonesia sebesar Rp 66.000 yang proses pemberian kreditnya menyimpang dari prosedur, termasuk menggunakan dana Bank sebagai jaminan atas kredit tersebut.

Dengan alasan dana yang ada dalam rekening Penggugat itu adalah dana Bank, maka dalam gugatan ini Bank melakukan pula gugatan balik (Rekompensi) dengan menuntut nasabah mengembalikan dana milik Bank sebesar Rp 66.000. Pengadilan Negeri Makassar dalam putusannya tanggal 6 Januari 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks menolak gugatan Penggugat dalam kompensi dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam rekompensi.

Dalam tingkat banding, Pengadilan Tinggi Makassar melalui Putusannya tanggal 10 Mei 2011 No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. telah membatalkan putusan Pengadilan Negeri Makassar dan mengabulkan gugatan Penggugat dalam kompensi serta menyatakan gugatan Penggugat dalam rekompensi tidak dapat diterima. Terhadap Putusan Pengadilan Tinggi Makassar ini Bank mengajukan upaya hukum kasasi pada tanggal 25 Juli 2011 ke Mahkamah Agung.

Pada tanggal 6 September 2012, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Isi Putusan Mahkamah Agung RI No.177/Pdt/2010/PN.Mks tanggal 30 Mei 2012 yang isinya telah menolak permohonan kasasi dari Bank. Terhadap putusan Mahkamah Agung RI tersebut, Bank sesuai dengan Akta Penyerahan Risalah Permohonan Peninjauan Kembali No.177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar tanggal 4 Maret 2013 telah menyatakan dan menyampaikan Memori Peninjauan Kembali.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

3. *The lawsuit submitted by one of Bank's customer in Makassar to the Bank through The District Court of Makassar which registered under case No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks. The lawsuit submitted due to the internal blocking of the Plaintiff's savings accounts by the Bank due to the funds allegedly from the transfer of the drawdown of loan facilities on behalf of PT Animablu Indonesia amounting to Rp 66,000 of which the loan granting process was deviated from the procedures, including use of the Bank's funds as loan collateral.*

The Bank claimed that the existing funds in the Plaintiff's account was actually the Bank's fund, hence in this lawsuit the Bank made counter claim by claiming to the customer to return the Bank's funds amounting to Rp 66,000. The District Court of Makassar in its decision dated January 6, 2011 No. 177/Pdt.G/2010/PN.Mks rejected the Plaintiff's lawsuit and granted counter claim filed by the Bank.

In the appeal process, The High Court of Makassar through its Decision No. 113/Pdt/2011/PT.Mks. dated May 10, 2011 cancelled the Decision of The District Court of Makassar in favor of the original Plaintiff in a claim and stated that the Bank's lawsuit in the counter claim is unacceptable. Against the Decision of High Court of Makassar, the Bank submitted a cassation on July 25, 2011 to the Supreme Court.

On September 6, 2012, the Bank has received a Notification Letter of Supreme Court Decision No. 177/Pdt/2010/PN.Mks dated May 30, 2012 that has rejected the Bank's cassation. Against the Decision of the Supreme Court, the Bank, in accordance with the Deed of Submission Application for Judicial Review Proceedings No. 177/Pdt/PK/2010/PN.Makassar dated March 4, 2013, has been declared and filed a Memory Judicial Review.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

Selanjutnya, Bank menunggu Kontra Memori Peninjauan Kembali dari Penggugat dan selesainya proses pemeriksaan perkara di tingkat Peninjauan Kembali pada Mahkamah Agung.

4. Gugatan yang diajukan salah satu nasabah di Makassar kepada Bank selaku Tergugat melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks. Gugatan ini diajukan dikarenakan Bank dituduh telah melakukan perbuatan melawan hukum karena tidak mau melaksanakan penetapan eksekusi Putusan Pengadilan Negeri Makassar No. 44/EKS/2012/PN.MKS tanggal 13 Maret 2013 atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 52K/Pdt/2012 tanggal 30 Mei 2012 jo. Putusan Pengadilan Tinggi Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks tanggal 10 Mei 2011 yang memerintahkan Bank untuk membuka rekening milik salah satu nasabah Bank di Makassar.

Pengadilan Negeri Makassar melalui Putusan No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks tanggal 7 Januari 2014 telah menghukum Bank untuk menyerahkan uang sebesar Rp 34.393 kepada Penggugat secara tunai dan seketika dan menyatakan sah serta dilaksanakan putusan dapat segera dilaksanakan meskipun ada upaya hukum lanjutan (Putusan Serta Merta).

Terhadap putusan tersebut, pada tanggal 20 Januari 2014 Bank telah mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Makassar.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

Furthermore, the Bank is waiting for the Contra Memory of Judicial Review from the Plaintiff and the completion of case examination process at the level of judicial review in the Supreme Court.

4. *The lawsuit filed by one of Bank's customer in Makassar to the Bank as the Defendant through The District Court of Makassar under case No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks. The lawsuit was filed because the Bank was alleged to have committed acts against the law for not carrying out an order for execution of the Decision from The District Court of Makassar No. 44/EKS/2012/PN.MKS dated March 13, 2013 on the Decision of The Supreme Court of RI No. 52K/Pdt/2012 dated May 30, 2012 jo. the Decision of The High Court of Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks dated May 10, 2011 which instruct the Bank to open an account owned by one of the Bank's customer in Makassar.*

The District Court of Makassar has issued Decision No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks dated January 7, 2014 which penalized the Bank to pay amounting to Rp 34,393 to the Plaintiff in cash and immediately, and stated that the decision enforceable to execute even counterly appeal by the Bank.

Against such decision, on January 20, 2014, the Bank has filed an appeal to the High Court of Makassar.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Terugugat: (lanjutan)

Sehubungan adanya putusan tersebut, Bank pada tanggal 20 Maret 2014 telah menerima Surat Panggilan Peneguran (*aanmaning*) dari Pengadilan Negeri Makassar untuk melaksanakan Putusan No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks tanggal 7 Januari 2014. Bank telah menghadap ke Ketua Pengadilan Negeri Makassar pada tanggal 27 Maret 2014 dan diminta untuk melaksanakan putusan tersebut dalam waktu 8 (delapan) hari sejak tanggal 27 Maret 2014.

Pada tanggal 3 November 2014, Bank telah melaksanakan isi Putusan Pengadilan Negeri Makassar No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks tanggal 7 Januari 2014 dengan mengembalikan dana nasabah tersebut.

5. Gugatan perlawanan yang diajukan LPS kepada Bank selaku Termohon Tereksekusi dan Amiruddin Rustan selaku Termohon Pengeksekusi melalui Pengadilan Negeri Makassar yang terdaftar dalam perkara No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS tanggal 2 April 2013. Perlawanan ini diajukan sehubungan adanya Penetapan Eksekusi Pengadilan Negeri Makassar atas Putusan Mahkamah Agung RI No. 52K/Pdt/2012 tanggal 30 Mei 2012 jo. Putusan Pengadilan Tinggi Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks tanggal 10 Mei 2011 yang memerintahkan Bank untuk membuka rekening milik salah satu nasabah Bank di Makassar.

Perkara ini telah diputus oleh Pengadilan Negeri Makassar melalui Putusan No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS tanggal 19 Februari 2014 yang telah menolak perlawanan yang diajukan oleh LPS. Atas Putusan tersebut, LPS mengajukan upaya hukum banding ke Pengadilan Tinggi Makassar dan saat ini masih dalam proses pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Makassar.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

*In conjunction with such decision, the Bank on March 20, 2014 has received an admonition Call (*aanmaning*) from the District Court of Makassar to execute the Decision No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks dated January 7, 2014. The Bank has been discussed with the Chairman of the District Court of Makassar on March 27, 2014 and being asked to comply with such decision within 8 (eight) days from March 27, 2014.*

On November 3, 2014, the Bank has executed the Decision of The District Court of Makassar No. 89/Pdt.G/2013/PN.Mks dated January 7, 2014 by refund such customer's funds.

5. *Legal action submitted by the DIC to the Bank as executed party and Amiruddin Rustan as the executioner through The District Court of Makassar which registered under case No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS dated April 2, 2013. This legal action is filed in relation to the Execution of the Decision of Makassar District Court under the Decision of the Supreme Court of RI No. 52K/Pdt/2012 dated May 30, 2012 in conjunction with the Decision of The High Court of Makassar No. 113/PDT/2011/PT.Mks dated May 10, 2011 which instructed the Bank to open an account owned by one of the Bank's customer in Makassar.*

This case was awarded by the District Court of Makassar in its Decision No. 95/Pdt.Plw/2013/PN.MKS dated February 19, 2014 which has rejected the legal action filed by the DIC. Against such Decision, the DIC filed an appeal to The High Court of Makassar and is currently still in the process of an appeal examination in The High Court of Makassar.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

6. Gugatan dari Induk Koperasi ditujukan kepada JP Morgan (dahulu The Chase Manhattan Bank) selaku Tergugat dan Bank selaku Turut Tergugat melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan terdaftar dalam perkara No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel tanggal 15 Oktober 2012. Dalam gugatannya, Penggugat menuntut antara lain kewajibannya kepada Bank yang timbul dari perjanjian L/C No. 428/2001/JKT, tanggal 11 Juli 2001 sebesar USD 6.587.431,70 menjadi tanggung jawab JP Morgan selaku Penjamin dan agar JP Morgan membayar kepada Penggugat berupa kerugian materiil sebesar USD 800.000 dan kerugian immateriil sebesar Rp 100.000.

Pengadilan Negeri Jakarta Selatan melalui Putusannya No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel tanggal 23 Oktober 2013 telah menolak gugatan Induk Koperasi. Saat ini Bank menunggu upaya hukum banding dari Induk Koperasi. Pada tanggal 6 Maret 2014 dan 13 Maret 2014, Bank telah menerima Pemberitahuan Pernyataan Banding dan Penyerahan Memori Banding dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tentang pemberitahuan adanya upaya hukum banding yang diajukan oleh IKKU DMI pada tanggal 23 Oktober 2013 dan penyerahan Memori Banding IKKU DMI pada tanggal 3 Maret 2014 dan Bank telah menyampaikan Kontra Memori Banding.

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, perkara ini masih dalam proses pemeriksaan banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

6. *Lawsuit of Induk Koperasi to JP Morgan (formerly The Chase Manhattan Bank) as Defendant and the Bank as Co-defendant through The District Court of South Jakarta and registered under case No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 15, 2012. In these lawsuit, the Plaintiff demanded among other its obligations to the Bank arising from L/C agreement No. 428/2001/JKT dated July 11, 2001 amounting to USD 6,587,431.70 is a responsibility of JP Morgan as Guarantor and ask JP Morgan to pay to the Plaintiff material losses of USD 800,000 and immaterial losses of Rp 100,000.*

The District Court of South Jakarta through its Decision No. 588/Pdt.G/2012/PN.Jak.Sel dated October 23, 2013 has rejected a lawsuit of Induk Koperasi. The Bank is currently awaiting an appeal legal action by Induk Koperasi. As of March 6, 2014 and March 13, 2014, the Bank has received a Notification of Appeal and Notification of Appeal Memory of the District Court of South Jakarta regarding the legal appeal filed by IKKU DMI on October 23, 2013 and submission of Appeal Memory by IKKU DMI on March 3, 2014 and the Bank has submitted a Contra Appeal Memory.

As of the issuance date of the financial statements, this case is still in the appeal examination process at The High Court of Jakarta.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

- e. Kasus-kasus hukum dan *fraud* yang masih belum selesai sampai bulan Desember 2015 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Kasus Perdata: (lanjutan)

Posisi Bank sebagai Tergugat: (lanjutan)

7. Weston International Asset Recovery Co Ltd (Weston) telah mengajukan gugatan terhadap Bank di Pengadilan Mauritius dengan dasar gugatan bahwa Bank mempunyai kewajiban pembayaran terhadap Weston sebagai pemegang Obligasi Konversi (OK) yang diterbitkan oleh Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) pada tanggal 16 Juni 2006 dan 14 April 2008 dengan nilai masing-masing sejumlah USD 15.000.000 (lihat Catatan 24) dan USD 40.000.000. Perkara OK ini telah diputus oleh Pengadilan Mauritius pada tanggal 15 Februari 2013, dengan putusan menyatakan bahwa Bank wajib untuk membayar total sejumlah USD 65.350.000 (termasuk bunga dan ditambah dengan bunga berjalan sampai dengan dibayarkannya kewajiban). Menurut pendapat konsultan hukum Bank yaitu Pradjoto & Associates dalam suratnya No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 tanggal 29 April 2014, sesuai ketentuan hukum yang berlaku di Indonesia, putusan Pengadilan Mauritius tidak dapat dieksekusi di Indonesia. Apabila Weston hendak melakukan pelaksanaan putusan Pengadilan Mauritius di Indonesia, maka Weston harus mengajukan gugatan baru terlebih dahulu di Pengadilan Indonesia dan menggunakan hukum di Indonesia.

Kasus Pidana:

Mantan Direksi dan mantan karyawan Bank menghadapi beberapa tuntutan hukum dari pihak-pihak tertentu atas dugaan tindakan pidana yang dilakukan, dimana sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, tuntutan hukum tersebut masih sedang dalam proses hukum, dan hasil akhir dari proses hukum tersebut belum dapat diperkirakan.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

- e. *The outstanding legal and fraud cases up to December 2015 are as follows: (continued)*

Civil Cases: (continued)

Bank as the Defendant: (continued)

7. *Weston International Asset Recovery Co Ltd (Weston) has filed a legal claim against Bank in Mauritius Court with the case that the Bank has an obligation to pay Weston as the Mandatory Convertible Bond (MCB) holder issued by Bank (formerly PT Bank Century Tbk) on June 16, 2006 and April 14, 2008, with amount of USD 15,000,000 (see Note 24) and USD 40,000,000, respectively. As of February 15, 2013, the Mauritius Court has rendered its decision in favor of Weston whereby the Court ordered the Bank to pay to Weston in the amount of USD 65,350,000 (including interest and on going interest). According to the legal opinion from Bank's legal counsel, Pradjoto & Associates as stated in its letter No. 35/PNA/LO-BM.MCB/04/14 dated April 29, 2014, under the provisions of applicable law in Indonesia, the decision of Mauritius Court can not be executed in Indonesia. If Weston will execute the decision of Mauritius Court in Indonesia, then Weston must file a new lawsuit in the Indonesian Court and using Indonesian Law as a reference.*

Criminal Cases:

Bank's former directors and employees had several lawsuits from certain parties on suspicion of criminal acts committed, where some are still in the stage of the investigation and inspection, some have entered the stage of the proceeding to the courts, and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. As of the issuance date of the financial statements, the lawsuits have been subjected to the legal proceedings, and the outcome of these legal proceedings cannot be determined yet.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

49. PERIKATAN, PERJANJIAN DAN INFORMASI PENTING (lanjutan)

f. Sewa Gedung

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Kepland Investama atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta dengan Akta Perjanjian Sewa Menyewa No. 04 tanggal 4 Oktober 2010. Nilai sewa gedung tersebut sebesar Rp 25.030 dengan luas ruang yang disewa seluas 7.379 meter persegi untuk periode sewa dari tanggal 18 Oktober 2010 sampai dengan 17 Oktober 2013, yang kemudian telah diperpanjang sampai dengan 17 Oktober 2015 dengan nilai sewa sebesar Rp 21.693.

Bank mengadakan perjanjian sewa gedung dengan PT Sahid atas sewa gedung yang beralamat di Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta dengan Perjanjian Sewa Menyewa Ruang Kantor tanggal 20 Mei 2015. Nilai sewa gedung tersebut sebesar Rp 264.877 dengan luas ruang yang disewa seluas 7.816 meter persegi untuk periode sewa dari tanggal 2 Januari 2016 sampai dengan 1 Januari 2026.

50. INFORMASI LAINNYA

a. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG)

Sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 tentang Pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, sebagaimana telah dirubah melalui Peraturan Bank Indonesia No. 8/14/PBI/2006 tentang Perubahan atas PBI No. 8/4/PBI/2006, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013 tentang pelaksanaan GCG Bagi Bank Umum, Bank telah memiliki Kebijakan dan Sistem Operasional Prosedur (SOP) tentang Pedoman Pelaksanaan GCG yang mencakup Prinsip-Prinsip Dasar Penerapan GCG.

49. COMMITMENTS, AGREEMENTS AND OTHER IMPORTANT INFORMATION (continued)

f. Office Lease

The Bank entered into a building rental agreement with PT Kepland Investama as covered by Rental Agreement Deed No. 04 dated October 4, 2010, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman Kav. 22-23, Jakarta. The rental charges amounting to Rp 25,030 with rental space of 7,379 square meters from period October 18, 2010 up to October 17, 2013, and subsequently has been extended up to October 17, 2015 with rental charges amounting to Rp 21,693.

The Bank entered into a building rental agreement with PT Sahid as covered by Lease Agreement dated May 20, 2015, for building rental at Jalan Jenderal Sudirman No. 86, Jakarta. The rental charges amounting to Rp 264,877 with rental space of 7,816 square meters from period January 2, 2016 up to January 1, 2026.

50. OTHER INFORMATION

a. Implementation of *Good Corporate Governance* (GCG)

In accordance with Bank Indonesia Regulation No. 8/4/PBI/2006 regarding the Implementation of GCG for Commercial Bank, as amended by Bank Indonesia Regulation No. 8/14/PBI/2006 regarding the Amendment of PBI No. 8/4/PBI/2006, and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/15/DPNP dated April 29, 2013 regarding the implementation of GCG for Commercial Bank, the Bank has Policies and System Operating Procedures (SOP) on the Guidelines for GCG which includes Basic Principles of GCG implementation.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Bank telah membangun dan menyempurnakan infrastruktur GCG yang terdiri dari organ utama yaitu Rapat Umum Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi, serta pembentukan organ pendukung penerapan GCG, antara lain: Komite-komite di bawah Dewan Komisaris, Komite-komite di bawah Direksi, *Internal Auditor*, penunjukkan Eksternal Auditor, *Corporate Secretary*, Unit Kerja Manajemen Risiko, Unit Kerja Kepatuhan, serta unit kerja lainnya sebagai *supporting unit* yang melaksanakan fungsi pencegahan (preventif) dengan berpedoman pada prinsip kehati-hatian dan tata kelola Bank yang baik.

Pelaksanaan GCG mencakup implementasi dari lima prinsip dasar GCG yakni: transparansi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi (*independency*), kewajaran (*fairness*) dan kesetaraan (*equality*). Kelima prinsip dasar tersebut diwujudkan dalam 11 (sebelas) faktor penilaian GCG sebagai berikut:

- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris.
- Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite.
- Kelengkapan dan pelaksanaan tugas Komite.
- Penanganan benturan kepentingan.
- Penerapan fungsi kepatuhan Bank.

- Penerapan fungsi audit intern.
- Penerapan fungsi audit ekstern.
- Penerapan manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern.
- Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar.
- Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan Bank, laporan pelaksanaan GCG dan pelaporan internal.
- Rencana strategis Bank.

Lima prinsip dasar GCG tersebut akan mendukung pelaksanaan 4 (empat) bidang utama penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang secara berkelanjutan menjadi fokus perbaikan antara lain: Penguatan Permodalan (*Capital*), Pendapatan (*Earnings*), Perbaikan *Risk Profile*, Perbaikan Penerapan GCG dengan lebih meningkatkan 5 (lima) prinsip dasar GCG dalam mendukung pengembangan Infrastruktur Bisnis Utama dan penguatan *Corporate Image*.

50. OTHER INFORMATION (continued)

a. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

The Bank has established and improved GCG infrastructure which consisting of main function of the General Meeting of Shareholders, the Boards of Commissioners and Directors, as well as establishment of supporting unit for the implementation of GCG, among others: the Committees under the Board of Commissioners, Committees under the Board of Directors, Internal Auditors, the appointment of the External Auditor, Corporate Secretary, Risk Management Unit, Compliance Unit, as well as other work units as a supporting unit which performs a preventive function by referring to the prudence principles and the Bank's good corporate governance.

GCG implementation includes the implementation of the five basic principles of GCG: transparency, accountability, responsibility, independency, fairness and equality. These five basic principles are realized in 11 (eleven) GCG assessment factors as follows:

- *Implementation of duties and responsibilities of the Board of Commissioners.*
- *Implementation of duties and responsibilities of the Committee.*
- *Completeness and task implementation of the Committee.*
- *Handling of conflicts of interest.*
- *Implementation of Bank's compliance function.*
- *Implementation of internal audit function.*
- *Implementation of external audit function.*
- *Application of risk management including internal control system.*
- *Provision of funds to related parties and the large debtor.*
- *Transparency of financial and non-financial condition of the Bank, GCG implementation and internal reports.*
- *Bank's strategic plan.*

The five basic principles of GCG will support the implementation of 4 (four) major areas of the Bank's Soundness Rating that are continuously become the focus of improvement among others: Capital Strengthening, Income (*Earnings*), Risk Profile Improvement, Improvement of GCG Implementation with further increase of 5 (five) basic principles of GCG to support the development of Core Business Infrastructure and strengthening Corporate Image.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

a. Pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) (lanjutan)

Untuk tahun 2015 fokus Bank yaitu pada kapasitas, kapabilitas dan pertumbuhan. Untuk tahun 2016 fokus Bank yaitu pada peningkatan infrastruktur *micro Small Medium Enterprises and commercial, consumer retail*, penguatan pertumbuhan bisnis, penambahan jaringan kantor, perluasan pangsa pasar dan pencapaian laba yang diharapkan. Sedangkan untuk tahun 2017 fokus Bank yaitu pada pangsa pasar, dan tahun 2018 sampai dengan tahun 2019, fokus Bank yaitu pada ekspansi yang terintegrasi, antara lain optimisasi dan pertumbuhan.

b. Reorganisasi Bank

Bank telah melaksanakan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan dan sekaligus Rapat Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) pada tanggal 24 Juni 2015 dengan agenda perubahan Anggaran Dasar, serta pergantian pejabat Komisaris Independen untuk mendukung pengendalian dan pengawasan dari fokus pengembangan bisnis Bank, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas serta peningkatan tata kelola Bank.

Penyempurnaan struktur organisasi sesuai dengan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance*, yang merupakan penyempurnaan dari reorganisasi Bank dilakukan berdasarkan hasil RUPSLB yang dinyatakan dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 54 tanggal 28 Desember 2015 yang dibuat di hadapan Notaris Jose Dima Satria, SH, MKn. Selanjutnya dilakukan reorganisasi Bank dengan pemenuhan struktur organisasi sesuai kebutuhan, yang didukung penempatan personel yang memiliki pengalaman dan kompetensi yang memadai sesuai kebutuhan Bank.

c. Penyelamatan aset Bank

Salah satu upaya yang dilakukan oleh manajemen pasca pengambilalihan pemegang saham Bank oleh LPS adalah membentuk Tim Penyelamat Aset. Tim tersebut bertugas untuk menelusuri, menyelamatkan dan menyelesaikan aset-aset Bank yang diduga bermasalah (*asset recovery*). Tim melakukan pemetaan, analisa dan rekomendasi kepada manajemen mengenai kondisi seluruh aset, baik berupa pinjaman diberikan, surat berharga, agunan kredit dan aset-aset lainnya.

50. OTHER INFORMATION (continued)

a. *Implementation of Good Corporate Governance* (GCG) (continued)

For 2015 the Bank's focuses are in capacity, capability and growth. For 2016 the Bank's focuses are to increase the infrastructure of micro Small Medium Enterprises and commercial, consumer retail, strengthening business growth, the addition of office network, expansion of market share, and the achievement of expected profit. While for 2017 the Bank's focus is on market share, and for 2018 up to 2019 the Bank's focus is integrated expansion, among others, optimization and growth.

b. *The Bank's Reorganization*

The Bank has held Annual Shareholders General Meeting (AGM) and Extraordinary Shareholders General Meeting (EGM) on June 24, 2015 with the amendment of articles of association agenda, and the change of Independent Commissioner to support the control and supervision of the focus of the Bank's business development, structuring functions and clearer responsibilities and improve the governance of the Bank.

Improvement of the organizational structure in accordance with the Good Corporate Governance principles, which is an improvement of the reorganization of the Bank conducted by the result resolved during EGM which is covered by Deed of Extraordinary General Meeting Shareholders No. 54 dated December 28, 2015 of Notary Jose Dima Satria, SH, MKn. Furthermore, the Bank's reorganization to cover all organizational structure as needed, which supported by the placement of right personnel with adequate experience and competence to meet with the Bank's requirements.

c. *Recovery of the Bank's assets*

One of the management efforts after the take over by DIC was to establish Assets Recovery Team. This team had specific responsibilities to investigate, secure and recover the Bank's non-performing assets. The team prepared mapping, analysis and provide recommendation to management regarding the condition of the overall assets such as loans, securities, loan collaterals and other assets.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

c. Penyelamatan aset Bank (lanjutan)

Dalam rangka penyelamatan aset Bank selain membentuk Tim Penyelamatan Aset, dalam struktur organisasi Bank juga membentuk *Asset Recovery Division* (ARD), yang merupakan Divisi yang menangani realisasi pelaksanaan *Asset Recovery* meliputi realisasi restrukturisasi kredit bermasalah, realisasi penjualan Agunan Yang Diambil Alih (AYDA), realisasi hapus buku aset, dan realisasi *collection*.

Bank senantiasa mendukung upaya pengembalian aset-aset Bank di luar negeri yang dilaksanakan oleh Tim Bersama Penyelesaian Permasalahan Aset Bank (dahulu PT Bank Century Tbk) yang anggotanya terdiri dari Kementerian Keuangan, Kepolisian Republik Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan (dahulu Bapepam-LK), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), Bank Indonesia, Kejaksaan Agung, LPS, Kementerian Luar Negeri dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. 220/KMK.01/2009 mengenai Pembentukan Tim Bersama Penanganan Permasalahan Bank.

d. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme

Sehubungan dengan penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU-PPT) yang mengacu antara lain pada Peraturan Bank Indonesia No. 14/27/PBI/2012 tanggal 28 Desember 2012 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/21/DPNP tanggal 14 Juni 2013 perihal Penerapan Program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Bagi Bank Umum, serta ketentuan yang diterbitkan oleh PPATK.

50. OTHER INFORMATION (continued)

c. *Recovery of the Bank's assets (continued)*

In order to recover the Bank's assets, besides established an Assets Recovery Team, the Bank also set-up Assets Recovery Division (ARD), as the division which handling the realization of the implementation of the Assets Recovery and also involved in the realization of the restructuring of Non-Performing Loans, the realization of the sale of foreclosed assets (AYDA), the realization of written-off assets, and the realization of collection.

The Bank always support the efforts to recover the Bank's assets overseas by the Joint Team for Settlement of Non-Performing Assets of the Bank's (formerly PT Bank Century Tbk), in which the members consist of Ministry of Finance, Police Department of the Republic of Indonesia, Financial Services Authority (formerly Bapepam-LK), Financial Transaction Reports and Analysis Center (FTRAC), Bank Indonesia, Attorney General, DIC, Ministry of Foreign Affairs and the Ministry of Law and Human Rights, based on Ministry of Finance Decree No. 220/KMK.01/2009 regarding the Establishment of Joint Team for Handling the Bank's Problems.

d. *Implementation of Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Program*

In connection with the implementation of the Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism (AML-PFT) covering among other by the Bank Indonesia Regulation No. 14/27/PBI/2012 dated December 28, 2012 regarding the Implementation of Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism for Commercial Banks, and Bank Indonesia Circular Letter No. 15/21/DPNP dated June 14, 2013 concerning the Application of the Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism for Commercial Banks, as well as regulations issued by the FTRAC.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

d. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Pada tahun 2014, Bank melalui Unit Kerja Pengenalan Nasabah (UKPN) telah menerapkan program APU-PPT serta telah melakukan penyesuaian *action plan* pelaksanaan program APU-PPT, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Menyusun laporan realisasi pengkinian data Bank periode Januari 2015 sampai dengan Desember 2015.
2. Perbaikan sistem informasi untuk mendukung proses pemantauan transaksi, profil nasabah (CIF), pengukuran profil nasabah berdasarkan risiko, serta pelaporan kepada regulator sesuai dengan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku.
3. Pelatihan dan sosialisasi mengenai kebijakan dan prosedur dalam penerapan APU-PPT kepada seluruh cabang dan unit terkait.

Dalam rangka penerapan *governance structure*, Bank senantiasa melakukan penyempurnaan struktur organisasi, penataan fungsi dan tanggung jawab yang lebih jelas, termasuk pengawasan oleh Dewan Komisaris dan Direksi atas laporan dari Direktur Kepatuhan.

Implementasi dari pelaksanaan *Governance Process* terkait APU-PPT, antara lain, adalah sebagai berikut:

1. Menerapkan prinsip *Due Diligence* sejak nasabah pertama kali melakukan pembukaan rekening, melakukan transaksi, sampai dengan nasabah mengakhiri hubungan usaha dengan Bank.
2. Menerapkan prosedur pendokumentasian melalui media konvensional (*hard document*) dan media elektronik (*Core Banking System*).

50. OTHER INFORMATION (continued)

d. *Implementation of Anti-Money Laundering and Preventing the Financing of Terrorism Program (continued)*

In 2014, the Bank through the introduction of the Know Your Customer Unit (UKPN) has implemented a program of AML-PFT and also already adjusted the action plan of AML-PFT program, among others, are as follows:

1. *Prepare realization report of the Bank's updating data for period January 2015 up to December 2015.*
2. *Improvement in information system which supports transaction monitoring process, Customer Profile Information/Customer Identification File (CIF), the measurement of customer profiles based on risk, and also reporting to the regulator in accordance with the prevailing laws and regulations.*
3. *Training and socialization of policies and procedures in the implementation of AML-PFT to all branches and related units.*

In accordance with the implementation of the governance structure, the Bank continuously improved the organizational structure, the function arrangement and responsibility, including supervision from Boards of Commissioners and Directors through report from Compliance Director.

The implementation of Governance Process related AML-PFT, among others, are as follows:

1. *Implement the Due Diligence principles since the first-time customers open an account, make transactions, up to the customers end the business relationship with the Bank.*
2. *Implement documentation procedures through the conventional media (hard document) and electronic media (Core Banking System).*

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

- d. Penerapan Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (lanjutan)

Implementasi dari pelaksanaan *Governance Process* terkait APU-PPT, antara lain, adalah sebagai berikut: (lanjutan)

3. Pemantauan terhadap transaksi yang dilakukan melalui aplikasi sistem informasi khusus, antara lain untuk mengidentifikasi profil nasabah/WIC (*negative list person*), mengukur tingkat risiko nasabah berdasarkan profil (*risk based approach*), indikasi ketidakwajaran dari transaksi yang dilakukan, menyediakan data pelaporan kepada PPATK dan fungsi lain dalam mendukung penerapan APU-PPT di Bank.

4. Melakukan evaluasi serta tindak lanjut perbaikan mengenai penerapan APU-PPT berdasarkan hasil Audit dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dilakukan secara berkala.

5. Melakukan pelatihan dan sosialisasi secara berkala mengenai penerapan APU-PPT kepada seluruh cabang dan unit terkait.

- e. Perhitungan rasio keuangan

	2015	2014
1. Permodalan		
Rasio KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan risiko operasional	15,74	13,55
Rasio KPMM yang tersedia setelah memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional	15,49	13,48
Aset tetap terhadap modal	20,81	32,30
2. Aset produktif		
Aset produktif bermasalah	7,82	22,20
Kredit yang diberikan bermasalah - kotor	3,71	12,24
Kredit yang diberikan bermasalah - neto	2,19	5,45
Pembentukan Penyisihan Aset Produktif (PPAP) terhadap aset produktif	5,69	17,34
Pemenuhan PPAP	89,06	112,06
3. Rentabilitas		
Rasio rugi sebelum pajak terhadap rata-rata aset (ROA)	(5,37)	(4,97)
Rasio rugi setelah pajak terhadap rata-rata ekuitas (ROE)	(59,03)	(58,07)
<i>Net Interest Margin</i>	0,93	0,24
Rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	143,68	136,39

50. OTHER INFORMATION (continued)

- d. *Implementation of Anti-Money Laundering and Countering the Financing of Terrorism Program (continued)*

The implementation of Governance Process related AML-PFT, among others, are as follows: (continued)

3. Monitoring the customers' transactions through specific information system application, which among others to identify customers' profile/WIC (negative list person), measure the risk profile of the customers (risk based approach), an indication of unfairness transactions, provide reporting data to FTRAC and other functions in supporting the implementation of AML-PFT in the Bank.

4. Perform an evaluation and followed-up improvement concerning the implementation of AML-PFT based on the audit results of the Internal Bank Audit (IAD) and Financial Services Authority (OJK) which are done regularly.

5. Perform training and socialization about the implementation of AML-PFT to all branches and related units regularly.

- e. *Financial ratios calculation*

	2015	2014
1. Capital CAR with credit and operational risk		
	15,74	13,55
CAR with credit, market and operational risk	15,49	13,48
Fixed assets to capital	20,81	32,30
2. Earnings assets		
Non-performing earning assets	7,82	22,20
Non-performing loans - gross	3,71	12,24
Non-performing loans - net	2,19	5,45
Allowance for Possible Losses (PPAP) on earning assets	5,69	17,34
PPAP compliance	89,06	112,06
3. Rentability		
Return on Assets (ROA) Ratio	(5,37)	(4,97)
Return on Equity (ROE) Ratio	(59,03)	(58,07)
Net Interest Margin	0,93	0,24
Operating Expenses to Operating Revenues Ratio	143,68	136,39

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

50. INFORMASI LAINNYA (lanjutan)

e. Perhitungan rasio keuangan (lanjutan)

	<u>2015</u>
4. Likuiditas	
Rasio Kredit yang Diberikan terhadap Dana Pihak Ketiga (LDR)	85,00
5. Kepatuhan	
Giro Wajib Minimum (GWM)	
GWM primer Rupiah	7,82
GWM sekunder Rupiah	11,00
GWM mata uang asing	8,87
Posisi Devisa Neto	7,13

50. OTHER INFORMATION (continued)

e. Financial ratios calculation (continued)

	<u>2014</u>
4. Liquidity	
Loans to Deposits Ratio (LDR)	71,14
5. Compliance	
Minimum Statutory Reserve	
Primary reserve in Rupiah	11,68
Secondary reserve in Rupiah	19,22
Reserve in foreign currencies	8,77
Net Open Position	3,22

51. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

Kasus Hukum

Bank sedang menghadapi kasus-kasus hukum. Sampai dengan tanggal 31 Desember 2015, proses hukum terhadap pihak-pihak seperti nasabah, debitur, serta manajemen lama dan pemegang saham semasa sebelum Bank diambil alih oleh LPS, sebagian masih dalam tahap penyelidikan dan penyidikan, sebagian telah memasuki tahap persidangan, dan ada pula yang sudah mendapat putusan tetap dan/atau dalam proses peninjauan kembali. Hasil final dari kasus-kasus tersebut belum dapat ditentukan sampai saat ini.

51. EVENT AFTER THE REPORTING PERIOD

Legal Cases

The Bank is facing legal cases. Up to December 31, 2015, legal proceedings against parties such as customers, debtors, as well as the old management and shareholders before the Bank was taken over by DIC, some are still in the examination stage and inspection, some have entered legal stage of the proceeding to the courts, and some already have the final decision and/or in the process of judicial review remedies. Final outcome of the legal cases has not yet determined until now.

52. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN DAN REKLASIFIKASI AKUN

Penyajian Kembali Laporan Keuangan

Sebagaimana dijelaskan pada pengungkapan yang terkait dalam Catatan 2b dan 2z, efektif tanggal 1 Januari 2015, Bank menerapkan secara retrospektif PSAK 24 (Revisi 2013) yang berlaku efektif untuk periode pelaporan yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2015. Sehubungan dengan penerapan PSAK 24 (Revisi 2013), Bank menyajikan kembali laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/31 Desember 2013.

52. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS AND RECLASSIFICATION OF ACCOUNT

Restatement of Financial Statements

As discussed in the relevant disclosures in Notes 2b and 2z, effective January 1, 2015, the Bank applied retrospectively PSAK 24 (Revised 2013) which were effective for financial reporting period beginning on/after January 1, 2015. In relation to the implementation of PSAK 24 (Revised 2013), the Bank restated its financial statements for the years ended December 31, 2014 and January 1, 2014/December 31, 2013.

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN DAN REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

Ikhtisar ringkas laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebelum dan sesudah penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) adalah sebagai berikut:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Aset pajak tangguhan	103.939	6.867	110.806	Deferred tax assets
Jumlah aset	12.682.021	6.867	12.688.888	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	6.104	27.467	33.571	Post-employment benefits liability
Jumlah liabilitas	11.662.403	27.467	11.689.870	Total liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo rugi - belum ditentukan penggunaannya	(9.793.325)	(20.600)	(9.813.925)	Deficit - unappropriated
Jumlah ekuitas - neto	1.019.618	(20.600)	999.018	Total equity - net

599

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013			
	Sebelum Penyajian Kembali/ <i>Before Restatement</i>	Penyajian Kembali/ <i>Restatement</i>	Setelah Penyajian Kembali/ <i>After Restatement</i>	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Aset pajak tangguhan	98.202	5.788	103.990	Deferred tax assets
Jumlah aset	14.576.094	5.788	14.581.882	Total assets
<u>Liabilitas</u>				<u>Liabilities</u>
Liabilitas imbalan pasca kerja	7.466	23.153	30.619	Post-employment benefits liability
Jumlah liabilitas	13.201.044	23.153	13.224.197	Total liabilities
<u>Ekuitas</u>				<u>Equity</u>
Saldo rugi - belum ditentukan penggunaannya	(9.134.837)	(17.365)	(9.152.202)	Deficit - unappropriated
Jumlah ekuitas - neto	1.375.050	(17.365)	1.357.685	Total equity - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN DAN REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

52. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS AND RECLASSIFICATION OF ACCOUNT (continued)

Penyajian Kembali Laporan Keuangan (lanjutan)

Restatement of Financial Statements (continued)

Ikhtisar ringkas laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2014 dan 1 Januari 2014/ 31 Desember 2013 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2014 sebelum dan sesudah penerapan PSAK 24 (Revisi 2013) adalah sebagai berikut: (lanjutan)

The summary of statements of financial position as of December 31, 2014 and January 1, 2014/ December 31, 2013 and statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended December 31, 2014, before and after implementation of PSAK 24 (Revised 2013) are as follows: (continued)

	Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2014/For The Year Ended December 31, 2014			
	Sebelum Penyajian Kembali/ Before Restatement	Penyajian Kembali/ Restatement	Setelah Penyajian Kembali/ After Restatement	
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain				Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income
<u>Beban Operasional Lainnya</u>				<u>Other Operating Expenses</u>
Beban gaji dan tunjangan	(254.109)	(2.321)	(256.430)	Salaries and allowance
Jumlah beban operasional lainnya	(641.255)	(2.321)	(643.576)	Total other operating expenses
Rugi operasional	(499.810)	(2.321)	(502.131)	Loss from operations
Rugi sebelum manfaat (beban) pajak penghasilan tangguhan	(669.934)	(2.321)	(672.255)	Loss before deferred income tax benefit (expense)
Manfaat pajak penghasilan tangguhan - neto	7.928	580	8.508	Deferred income tax benefit - net
Rugi tahun berjalan	(662.006)	(1.741)	(663.747)	Loss for the year
<u>Penghasilan Komprehensif Lain</u>				<u>Other Comprehensive Income</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				Item that will not be reclassified to profit or loss:
Pengukuran kembali program imbalan pasti	-	(1.993)	(1.993)	Remeasurement of defined benefits program
Pajak penghasilan terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	-	499	499	Income tax relating to item that will not be classified to profit or loss
Jumlah penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak	6.574	(1.494)	5.080	Total other comprehensive income for the year, net of tax
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan	(655.432)	(3.235)	(658.667)	Total comprehensive loss for the year

Reklasifikasi Akun

Reclassification of Account

Akun tertentu dalam laporan keuangan tahun 2014 dan 2013 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2015 sebagai berikut:

Certain account in the 2014 and 2013 financial statements has been reclassified to conform with the 2015 financial statements presentation as follows:

	31 Desember/December 31, 2014			
	Dilaporkan sebelumnya/ Previously reported	Reklasifikasi/ Reclassification	Setelah Reklasifikasi/ After Reclassification	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Giro pada bank lain - neto	151.026	(4.260)	146.766	Current accounts with other banks - net
Aset lain-lain - neto	122.602	4.260	126.862	Other assets - net

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

52. PENYAJIAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN DAN REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan)

52. RESTATEMENT OF FINANCIAL STATEMENTS AND RECLASSIFICATION OF ACCOUNT (continued)

Reklasifikasi Akun (lanjutan)

Reclassification of Account (continued)

	1 Januari 2014/31 Desember 2013/ January 1, 2014/December 31, 2013			
	Dilaporkan sebelumnya/ <i>Previously reported</i>	Reklasifikasi/ <i>Reclassification</i>	Setelah Reklasifikasi/ After <i>Reclassification</i>	
Laporan Posisi Keuangan				Statement of Financial Position
<u>Aset</u>				<u>Assets</u>
Giro pada bank lain - neto	230.287	(4.260)	226.027	Current accounts with other banks - net
Aset lain-lain - neto	449.432	4.260	453.692	Other assets - net

53. TRANSAKSI NON-KAS

53. NON-CASH TRANSACTION

	2015	2014	
Kredit yang dihapusbukukan	360.843	355.719	Loans that have been written-off
Reklasifikasi liabilitas lain-lain (escrow account) ke simpanan nasabah	228.484	-	Reclassification of other liabilities (escrow account) to deposit from customers
Reklasifikasi uang muka setoran modal ke modal disetor	300.000	1.249.480	Reclassification of deposit for future stock subscription to paid-up capital

54. STANDAR AKUNTANSI BARU

54. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015:

The following are several accounting standards which were issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants, but not yet effective on the financial statements for the year ended December 31, 2015:

- PSAK 1 (Revisi 2015), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK 4 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK 5 (Revisi 2015), "Segmen Operasi".
- PSAK 7 (Revisi 2015), "Pengungkapan Pihak - pihak Berelasi".
- PSAK 15 (Revisi 2015), "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama".
- PSAK 16 (Revisi 2015), "Aset Tetap".
- PSAK 19 (Revisi 2015), "Aset Takberwujud".
- PSAK 22 (Revisi 2015), "Kombinasi Bisnis".
- PSAK 24 (Revisi 2015), "Imbalan Kerja".
- PSAK 25 (Revisi 2015), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan".
- PSAK 53 (Revisi 2015), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK 65 (Revisi 2015), "Laporan Keuangan Konsolidasian".
- PSAK 66 (Revisi 2015), "Pengaturan Bersama".
- PSAK 1 (Revised 2015), "Presentation of Financial Statements".
- PSAK 4 (Revised 2015), "Separate Financial Statements".
- PSAK 5 (Revised 2015), "Operating Segment".
- PSAK 7 (Revised 2015), "Related Party Disclosure".
- PSAK 15 (Revised 2015), "Investment in Associates and Joint Ventures".
- PSAK 16 (Revised 2015), "Fixed Asset".
- PSAK 19 (Revised 2015), "Intangible Asset".
- PSAK 22 (Revised 2015), "Business Combination".
- PSAK 24 (Revised 2015), "Employee Benefits".
- PSAK 25 (Revised 2015), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors".
- PSAK 53 (Revised 2015), "Share Based Payment".
- PSAK 65 (Revised 2015), "Consolidated Financial Statements".
- PSAK 66 (Revised 2015), "Joint Arrangements".

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Dahulu PT Bank Mutiara Tbk)
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2015 dan
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal Tersebut
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
(Formerly PT Bank Mutiara Tbk)
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2015 and
For The Year Then Ended
(Expressed in millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

54. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2015: (lanjutan)

- PSAK 67 (Revisi 2015), "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain".
- PSAK 68 (Revisi 2015), "Pengukuran Nilai Wajar".
- ISAK 30 (Revisi 2015), "Pungutan".
- ISAK 31 (Revisi 2015), "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13 "Properti Investasi".

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan, Bank sedang mengevaluasi dan belum menentukan dampak dari standar akuntansi baru tersebut terhadap laporan keuangannya.

54. NEW PROSPECTIVE ACCOUNTING STANDARDS (continued)

The following are several accounting standards which were issued by the Financial Accounting Standard Board of Indonesian Institute of Accountants, but not yet effective on the financial statements for the year ended December 31, 2015: (continued)

- *PSAK 67 (Revised 2015), "Disclosures of Interests in Other Entities".*
- *PSAK 68 (Revised 2015), "Fair Value Measurement".*
- *ISAK 30 (Revised 2015), "Collection".*
- *ISAK 31 (Revised 2015), "Interpretation of PSAK 13 "Investment Properties".*

As of the issuance date of financial statement the Bank is presently evaluating and has not determined the effects of these new accounting standards on its financial statements.

Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk

Parent Company Consolidated Financial Statements

Untuk Tahun yang Berakhir Tanggal 31 Maret 2016
For the Fiscal Year Ended March 31, 2016

**Dokumen terjemahan Bahasa Inggris hanya untuk referensi.
Dokumen asli dalam Bahasa Jepang dapat diunduh di
www.jt-corp.co.jp**

English translation for reference only.
Original document in Japanese can be downloaded at
www.jt-corp.co.jp

Consolidated Financial Results for the Fiscal Year Ended March 31, 2016 <under Japanese GAAP>

May 13, 2016

Company name: J Trust Co., Ltd.

Stock exchange: Tokyo Stock Exchange

URL: <http://www.jt-corp.co.jp/en/>

Securities code: 8508

Representative: Nobuyoshi Fujisawa, President & CEO

Contact: Taiji Hitachi, Executive Officer, General Manager of General Accounting Department

Telephone: +81-3-4330-9100

Scheduled date of annual general meeting of shareholders: June 29, 2016

Scheduled date of commencement of dividend payment: June 30, 2016

Scheduled date of filing of securities report: June 30, 2016

Preparation of supplemental materials for the annual financial results: Yes

Holding of earnings presentation (for analysts): Yes

(Figures rounded down to the nearest million yen)

I. Consolidated financial results for the fiscal year ended March 31, 2016 (April 1, 2015 – March 31, 2016)

1. Consolidated operating results

(% indicates comparison with the same period of the previous fiscal year)

	Operating revenue		Operating income		Ordinary income		Profit attributable to owners of parent	
	million yen	%	million yen	%	million yen	%	million yen	%
Fiscal year ended:								
March 31, 2016	75,478	19.3	(4,114)	-	(4,678)	-	(5,712)	-
March 31, 2015	63,281	2.2	(5,217)	-	(2,385)	-	10,143	(9.0)

[Note] Comprehensive income (Million yen) FY2016: (18,426); - %
FY2015: 12,131; (29.6)%

	Net income per share	Diluted net income per share	Return on equity	Ordinary income on total assets	Operating income on operating revenue
	yen	yen	%	%	%
Fiscal year ended:					
March 31, 2016	(49.65)	-	(3.3)	(0.9)	(5.5)
March 31, 2015	85.92	85.61	5.6	(0.5)	(8.2)

[Reference] Share of loss of entities accounted for using equity method (Million yen) FY2016: (101)
FY2015: (117)

Note: Diluted net income per share is not shown in the fiscal year ended March 31, 2016 because dilutive shares did exist but yielded negative earnings per share.

2. Consolidated financial position

	Total assets	Net assets	Capital adequacy ratio	Net assets per share
	million yen	million yen	%	yen
As of:				
March 31, 2016	508,659	168,656	32.1	1,455.90
March 31, 2015	540,718	194,865	34.8	1,591.09

[Reference] Equity capital (Million yen) March 31, 2016: 163,115
March 31, 2015: 188,034

3. Consolidated cash flows

	Net cash provided by (used in) operating activities	Net cash provided by (used in) investing activities	Net cash provided by (used in) financing activities	Cash and cash equivalents at end of period
	million yen	million yen	million yen	million yen
Fiscal year ended:				
March 31, 2016	(32,435)	(7,896)	13,026	88,226
March 31, 2015	15,452	(15,148)	(20,593)	118,060

II. Dividends

	Dividends per share					Total dividends	Dividend payout ratio (consolidated)	Dividend on net assets (consolidated)
	End of 1Q	End of 2Q	End of 3Q	End of 4Q	Total			
Fiscal year ended:	yen	yen	yen	yen	yen	million yen	%	%
March 31, 2015	-	5.00	-	5.00	10.00	1,181	11.6	0.6
March 31, 2016	-	5.00	-	7.00	12.00	1,357	-	0.8
Fiscal year ending: March 31, 2017 (forecast)	-	6.00	-	6.00	12.00		14.0	

Note 1: Breakdown of year-end dividend (forecast) for FY2016: Ordinary dividend 5.00 yen; Commemorative dividend 2.00 yen

Note 2: Dividend payout ratio in the fiscal year ended March 31, 2016 is not shown due to negative earnings per share.

III. Consolidated forecasts for the fiscal year ending March 31, 2017 (April 1, 2016 - March 31, 2017)

	Operating revenue		Operating income		Ordinary income		Net Income attributable to owners of parent		Net Income per share
	million yen	%	million yen	%	million yen	%	million yen	%	million yen
Full year	98,218	30.1	11,266	-	11,413	-	9,586	-	85.56

* General notes

- Material changes in subsidiaries during the current fiscal year : No
(Change in specified subsidiaries resulting in change in scope of consolidation)
- Changes in accounting policies, accounting estimates and retrospective re-statements
 - Changes in accounting policy based on revisions of accounting standards : Yes
 - Changes in accounting policy other than those indicated in [1] : No
 - Changes in accounting estimates : No
 - Retrospective re-statements : No

Note: For details, please see "V. Consolidated financial statements, 5. Notes regarding consolidated financial statements" on page 23 in the attached document.

3. Number of outstanding shares (common share)

[1] Number of outstanding shares (including treasury shares)	March 31, 2016	112,447,154	March 31, 2015	118,589,354
[2] Number of treasury shares	March 31, 2016	409,748	March 31, 2015	409,540
[3] Average number of outstanding shares during the period	From April 1, 2015 till March 31, 2016	115,050,972	From April 1, 2014 till March 31, 2015	118,050,426

Note: We cancelled 6,250,000 shares of treasury shares on December 29, 2015.

* Statement regarding implementation status of audit procedures

This financial summary does not fall within the scope of audit procedures based on the Financial Instruments and Exchange Act. At the time of disclosure of this financial summary, audit procedures for financial statements based on the Financial Instruments and Exchange Act have not been completed.

* Explanation regarding the appropriate use of financial forecast and other special remarks

- Any information contained in this document pertaining to future financial performance etc. is based on the information currently available to J Trust and certain other premises judged to be reasonable and J Trust does not guarantee the achievement of this performance. Actual financial performance may vary significantly from the forecasts contained herein. "I. Analysis on operating results and financial position, 1. Analysis on operating results" on page 2 in the attached document shows the assumptions and premises on which the financial forecast is based.
- Supplemental materials will be posted on the J Trust website (<http://www.jt-corp.co.jp/en/>). Earnings presentation for analysts is scheduled for May 16, 2016. Video and materials of the presentation will be available on the J Trust website after the presentation.

Table of attached document

I.	Analysis on operating results and financial position.....	2
1.	Analysis on operating results.....	2
2.	Analysis on financial position.....	7
3.	Basic policy for distribution of profits and dividends for FY2016 and FY2017	9
II.	Overview of the J Trust Group	10
III.	Management policies.....	12
1.	Management policy	12
2.	Target Management Indices.....	12
3.	Medium-to-long-term management strategies and key issues to be addressed	12
IV.	Basic policy on adoption of accounting standard	13
V.	Consolidated financial statements.....	14
1.	Consolidated balance sheets	14
2.	Consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income..	16
	Consolidated statements of income	16
	Consolidated statements of comprehensive income.....	18
3.	Consolidated statements of changes in net assets	19
4.	Consolidated statements of cash flows	21
5.	Notes regarding consolidated financial statements.....	23
	(Notes regarding going concern assumption)	23
	(Changes in accounting policies).....	23
	(Changes in presentation method)	23
	(Segment information, etc.)	24
	(Per share information).....	29
	(Operating results).....	30

I. Analysis on operating results and financial position

1. Analysis on operating results

In the current consolidated fiscal year, the US economy showed a sign of recovery and the European economy was expected to see a modest rebound. The future outlook of the world economy, however, remained uncertain mainly due to a clear slowdown in the Chinese economy and concern about a downturn in the economy of emerging countries. In Japan, the performance of some companies and the employment condition have improved under the economic and monetary policy adopted by the Japanese government and the Bank of Japan, but we need to keep paying attention to the current trend because there still remains the impact of yen depreciation, decrease in real wages, prolonged stagnation of consumer confidence due to increased consumption tax, and concern on business results of some companies. Meanwhile, the growth potential of emerging regions including Southeast Asian countries appears promising from a medium- and long-term point of view. In particular, Indonesia is likely to continue growing economically, backed by further consumer spending, financial expenditure and monetary easing.

In this economic environment, we consider that it is inevitable to transform our business ahead of changes in global and Japanese economy. We drew up a medium-term business plan covering FY2016 till FY2018 under the group vision of “aiming to provide unique financial services not constrained by existing paradigms.” We are expanding businesses in Asia, whose economy is expected to continue growing at high pace, and seeking to maximize synergies generated by our network of Group companies with the aim of further enhancing our operational base and achieving sustainable growth.

In the current consolidated fiscal year, we proactively strived for improving the corporate value and reinforcing our operational base in and out of Japan so as to shift from a rapid business expansion led by M&As to a sustainable profit increase mainly from our banking business.

(i) Business development in Southeast Asia

In Indonesia, the J Trust Group puts a priority on the revitalization of PT Bank Mutiara Tbk. (a commercial bank acquired in November 2014) whose trade name was changed to PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (hereinafter, “Bank J Trust Indonesia”) in June 2015. To this end, we transferred non-performing loans (hereinafter, “NPLs”) to PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA (hereinafter, “JTII”) in October 2015. This transfer enabled JTII to focus on NPL collection and expand profit through an increase in collection amount by utilizing various methods including speedy sale of real estate (collateral for receivable) and business rehabilitation. It also allowed Bank J Trust Indonesia to improve financial health with reduced NPL ratio and establish a fundamental profit-making structure based on its primary banking business. In addition, Bank J Trust Indonesia renewed the management team including a newly hired director with a proven track record in the local banking business.

In Singapore, we acquired 6.43% of the outstanding common shares of Group Lease PCL (listed on the Stock Exchange of Thailand; hereinafter, “GL”) in December 2015 by exercising the right attached to its convertible bond underwritten by JTRUST ASIA PTE. LTD. (hereinafter, “JTA”) in May 2015. This was followed by an announcement of a plan to set up a new joint venture company. We will work together with GL to expand leasing and consumer financing businesses in Southeast Asia including Indonesia, with an eye to the provision of finance by Bank J Trust Indonesia, joint operation of hire-purchase financing business in Indonesia which is expected to achieve sustainable growth, and business tie-up that allows the J Trust Group to develop operations in Southeast Asia.

(ii) Business development in South Korea

J Trust Group became a comprehensive financial group which provides savings bank business, purchase and collection of receivables, and leasing and installment financing business through the acquisition of shares of JT Savings Bank Co., Ltd. (hereinafter, “JT Savings Bank”) in January 2015 and JT Capital Co., Ltd. (hereinafter, “JT Capital”) in March 2015. We have thus developed an operational base to offer financial service in South Korea. As part of this move, we sold Neoline Credit Co., Ltd. and HICAPITAL Co., Ltd. in October 2015 after confirming that business efficiency was achieved through the intensive management of their normal claims by

our savings banks and NPLs by TA Asset Management Co., Ltd. (hereinafter, "TA Asset Management"). They are no longer our consolidated subsidiaries. In addition, we have successfully increased operating assets with steady growth of new loans. This achievement resulted from changing the trade name of Chinae Savings Bank Co., Ltd. to JT Chinae Savings Bank Co., Ltd. (hereinafter, "JT Chinae Savings Bank") in July 2015 to enhance the brand value and taking effective marketing strategies to cope with various advertising regulations in South Korea.

(iii) Domestic business development

To create a new business using Bitcoin, in May 2015, the Group underwrote 26.46% of common shares which BTCBox Co., Ltd., an operator of Bitcoin exchange, issued through the third party allotment of shares (BTCBox Co., Ltd. is now excluded from the scope of equity method, with part of the acquired shares transferred in the third quarter of the current consolidated fiscal year), and then established JTRUST BITCOIN PTE. LTD. (currently JTRUST FINTECH PTE. LTD.), a consolidated subsidiary of JTA, in July 2015. This was followed by the establishment of J Trust Marketing Co., Ltd. (currently, JTRUST FINTECH CO., LTD.) in November 2015. With regard to FinTech business, we currently operate a web portal on FinTech-related information. While recognizing the current government's approach toward legislation on the Bitcoin business, we are now striving to develop FinTech systems and applications for early opening of a Bitcoin exchange house and, going forward, will create new business using Bitcoin to improve our corporate value.

In addition, we implemented business restructuring. In September 2015, we transferred a part of the unsecured loan business (consumer finance business) of Nihon Hoshou Co., Ltd. (hereinafter, "Nihon Hoshou") to CREDIA Co., Ltd. through a corporate split. Consequently, we withdrew from the unsecured loan business (consumer finance business), and established the business structure focusing on credit guarantee for property related loans.

(iv) Capital Policy

We conducted share buyback of 6,250,000 shares to return profits to shareholders through improvements in capital efficiency and ensure flexible implementations of capital policy in response to changes in business environments. In December 2015, for the purpose of returning profits to shareholders through reduction in the total number of outstanding shares, we cancelled all the treasury shares acquired during the period.

Operating revenue in the current consolidated fiscal year was 75,478 million yen (up 19.3% year on year). Interest on loans declined because installment payment paying for commission decreased after the transfer of "KC Card" brand in January 2015 and, in South Korea, TA Asset Management, Neoline Credit Co., Ltd. and HICAPITAL Co., Ltd. (collectively called "Affiliated Financial Companies") transferred their loan businesses to JT Chinae Savings Bank. Meanwhile, new loans expanded steadily due to the assumption of the loan business of the Affiliated Financial Companies and aggressive marketing activities. Also, JT Savings Bank and Bank J Trust Indonesia, which were acquired in the previous consolidated fiscal year, contributed to the growth in banking business revenue. In addition, other operating revenue increased because JTA recorded unrealized profit and capital gain on GL's convertible bond.

As for operating income/loss, we reported an operating loss of 4,114 million yen (operating loss of 5,217 million yen during the same period of the previous fiscal year). In selling, general and administrative expenses, bad debts expense declined because provision of allowance for doubtful accounts decreased from the previous consolidated fiscal year, during which JT Chinae Savings Bank recorded temporary losses on sales of receivables as part of the NPL disposal and further provision of allowance for doubtful accounts, and provision for loss on interest repayment was reduced due to a decline in interest repayment claim related liabilities corresponding to the transfer of the "KC Card" brand and the partial transfer of Nihon Hoshou's unsecured loan business through a corporate split. However, other expenses expanded mainly because personnel expenses became larger due to the increased number of employees for business expansion of the Group and amortization of goodwill increased after the acquisition of Bank J Trust Indonesia.

For ordinary income/loss, we recorded ordinary loss of 4,678 million yen (ordinary loss of 2,385 million yen during the same period of the previous fiscal year) because of foreign exchange loss. Meanwhile, loss attributable to owners of parent stood at 5,712 million yen (profit attributable to owners of parent of 10,143 million yen during the same period of the previous fiscal year) due to impairment losses on suspension of elderly care business and closing of ADORES' stores and the absence of gain on bargain purchase, which was posted as extraordinary income in the previous consolidated fiscal year in response to the acquisition of JT Savings Bank and JT Capital.

Segment performance is detailed below.

Reportable segments are reclassified from the current consolidated fiscal year. Year-on-year comparisons use reclassified figures accordingly.

[1] Domestic financial business

(Credit guarantee services)

Credit guarantee services are handled by Nihon Hoshou. Under our medium-term business plan, its priority is to focus on real estate related credit guarantee business. We currently provide guarantee for syndicated rental housing loans including "Flat 35" in partnership with a major housing developer, Flat 35 loan agencies and others. Our new guarantee structure centering on Flat 35 boosts credit guarantee balance steadily. Although the transfer of "KC Card" brand reduced the number of partnered financial institutions by six, we have partnership with five regional financial institutions as of the end of March 2016.

As a result, the balance of credit guarantees was 53,354 million yen (up 45.3% year on year) as of the end of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 15,376 million yen in credit guarantees on unsecured loans (up 10.7%) and 37,978 million yen in credit guarantees on secured loans (up 66.4%) with an increase in guarantees for rental housing loans.

(Collection of accounts receivable)

Collection of accounts receivable in Japan is mainly handled by Nihon Hoshou and Partir Servicer Co., Ltd. (hereinafter, "Partir Servicer"). Under our medium-term business plan, we aim to expand the receivable collection business. Since the number of domestic servicers is decreasing, we will pursue profits as a remaining player through M&As on the strength of our superior collection capability. We will also reinforce collection of corporate loans receivable and start business rehabilitation services.

As a result, the balance of purchased receivables was 3,353 million yen (down 14.2% year on year) as of the end of the current consolidated fiscal year, reflecting a steady progress on collection.

(Credit and consumer credit services)

Credit and consumer credit services are mainly handled by J TRUST Card Co., Ltd. The loan balance declined significantly with the transfer of the KC Card brand. We, however, strive to increase the loan balance and earnings by focusing on consumer credit services for installment sales along with promoting a variety of services and products to receive fees from purchase transaction, cash advances and loans.

As a result, the balance of advances paid – installment, including long-term operating loans receivable, was 2,454 million yen (up 72.6% year on year) as of the end of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 2,449 million yen in advances paid – installment (up 75.6%) and 5 million yen in long-term operating loans receivable (down 81.4%).

(Other financial services)

Other financial services in Japan are mainly handled by Nihon Hoshou. Under our medium-term business plan, Nihon Hoshou shifted its focus onto the real estate related credit guarantee business after executing a structural reform including large-scale early retirement programs and a reorganization including partial transfer of the unsecured loan business through a corporate split. To this end, Nihon Hoshou withdrew from the unsecured consumer finance business in Japan, separated liabilities involving risk of interest repayment

claims and mitigated contingent liabilities risk.

As a result, the loan balance including long-term operating loans (for business) was 4,280 million yen (down 1.9%) as of the end of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 1,428 million yen in commercial notes (down 39.4%), 2,755 million yen in accounts receivable – operating loans (up 44.6%) due to an increase in property secured loans and 96 million yen in long-term operating loans (down 5.0%). Meanwhile, the loan balance including long-term operating loans (for consumers) dropped to 2,765 million yen (down 53.8%). The breakdown was 2,546 million yen in accounts receivable – operating loans (down 51.2%) and 218 million yen in long-term operating loans (down 71.3%).

In summary, operating revenue in domestic financial business was 11,037 million yen (down 41.3%). Segment income was 3,799 million yen (up 105.1%) as a result of Nihon Hoshou's cost reduction measures including early retirement programs and a decrease in provision for loss on interest repayment.

[2] Financial business in South Korea

(Savings bank business and capital business)

JT Chinae Savings Bank and JT Savings Bank conduct savings bank business. JT Capital provides installment financing and leasing services. We have already established an operational base as a comprehensive financial group through M&As executed in prior fiscal years. Going forward, we will expand profit through the organic collaboration of each business and proactively increase the balance of receivables. Under the medium-term business plan, we will improve profitability by increasing high-quality consumer loans and ensure stable loan portfolio by focusing on loans for large corporations, secured loans and government-backed loans. For loans by banking business, the balance increased significantly due to JT Chinae Savings Bank's assumption of loan business from Affiliated Financial Companies in August 2014, acquisition of JT Savings Bank in January 2015 and steady rises in the number and amount of new loan contracts. Meanwhile, accounts receivable – operating loans decreased as a result of the transfer of loan business to JT Chinae Savings Bank from Affiliated Financial Companies, but increased due to the acquisition of JT Capital in March 2015.

As a result, the loan balance increased steadily as of the end of the current consolidated fiscal year. However, because of the weaker won, loans by banking business were 150,255 million yen (up 1.0% year on year). Accounts receivable – operating loans including long-term operating loans receivable were 45,966 million yen (down 23.0%) The breakdown was 44,203 million yen (down 24.0%) in accounts receivable – operating loans and 1,763 million yen (up 16.5%) in long-term operating loans.

(Receivable collection business)

TA Asset Management is engaged in purchase and collection of NPLs. Under the medium-term business plan, we have accumulated the balance of receivables on the strength of our superior collection capability and high-level legal compliance.

As a result, the balance of purchased receivables was 2,651 million yen (down 44.1% year on year) as of the end of the current consolidated fiscal year, reflecting collections by sale of receivables along with ordinary collections.

In summary, operating revenue in financial business in South Korea was 25,480 million yen (up 35.5%). Segment income was 260 million yen (segment loss of 6,296 million yen during the same period of the previous fiscal year) because costs for collection and write-off of loans receivables increased due to the amortization of negative goodwill, which was recorded in the previous fiscal year as a valuation difference on such loans receivables.

[3] Financial business in Southeast Asia

(Banking Business)

Bank J Trust Indonesia conducts banking business in Indonesia. Under our medium-term business plan, we focus on the rehabilitation of the bank which used to be supervised by Indonesia Deposit Insurance Corporation over a long time. Bank J Trust Indonesia transferred its NPLs to JTII to reduce Bank J Trust Indonesia's NPL ratio and improve its financial health. Going forward, we will particularly make a shift to the management structure with seasoned knowledge of the local banking business, aiming to expand revenue through such measures as quantitative increase and qualitative improvements in operating assets with the expansion of loan balance for small and medium-sized enterprises and consumers, a decrease in inefficient loans executed under the control of Indonesia Deposit Insurance Corporation, a decrease in funding cost and an increase in commission income by using our overseas network.

As a result, the balance of loans by banking business grew steadily to 80,277 million yen (up 6.0% year on year) as of the end of the current consolidated fiscal year.

(Collection of Accounts Receivable)

JTII conducts collection of accounts receivable business in Indonesia. Bank J Trust Indonesia transferred its NPL to JTII in October 2015. We aim to increase revenue by NPL collection with various measures including prompt disposal of collateralized assets and business rehabilitation.

As a result, the balance of purchased receivables was 3,936 million yen as of the end of the current consolidated fiscal year.

In summary, operating revenue of financial business in Southeast Asia was 12,292 million yen and segment loss was 7,898 million yen (segment loss of 157 million yen during the same period of the previous fiscal year) mainly due to the amortization of goodwill corresponding to the acquisition of Bank J Trust Indonesia and an increase in provision of allowance for doubtful accounts.

[4] General entertainment business

BREAK Co., Ltd. (hereinafter, "BREAK") produces and sells toys for amusement machines. ADORES, Inc. (hereinafter, "ADORE") operates amusement facilities. Highlights Entertainment Co., Ltd. (hereinafter, "Highlights Entertainment") develops, produces and sells computer systems for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines. Under our medium-term business plan, ADORES proactively conducts collaborative events featuring characters of popular anime at existing stores. Going forward, we will expand the type of operation through development of own content in addition to content business using existing facilities. In Highlights Entertainment, we aim to establish group-wide general entertainment business by utilizing ADORES' own content in development of Japanese slot machines and other measures.

As a result, operating revenue in general entertainment business was 16,559 million yen (up 3.7% year on year). Segment loss was 475 million yen (segment income of 385 million yen during the same period of the previous fiscal year) mainly because Highlights Entertainment recorded research and development costs.

[5] Real estate business

Keynote Co., Ltd. (hereinafter, "Keynote") mainly handles sales and brokerage of ready-built residential housing and ADORES conducts real estate asset business. Under our medium-term business plan, we will take advantage of our business operations in Southeast Asia, supported by our ability to plan and design housing and commercial facilities of Japanese quality handled by Keynote. In addition, with our operational base in Southeast Asia, we aim to increase profit opportunities with a view to operating overseas real estate business. We have expanded marketing areas and increased property sales in existing areas supported by a gradual recovery of the housing starts including condominiums.

As a result, operating revenue in real estate business was 6,224 million yen (up 6.9% year on year) and segment income was 500 million yen (up 24.3%).

[6] Investment business

JTA conducts investment business and provides management support for investees mainly in Singapore. JTA underwrote convertible bond of Group Lease PCL, listed on the Stock Exchange of Thailand in May 2015 and acquired 6.43% of GL's shares by exercising conversion rights attaching to the convertible bond. JTA formed a strategic partnership with GL and plans to develop business to maximize synergy generated from the establishment of network while expanding its business in fast-growing Southeast Asia.

As a result, operating revenue in investment business was 2,828 million yen (up 167.1% year on year) and segment income was 2,562 million yen (up 309.8% year on year).

[7] Other business

J Trust System Co., Ltd. handles system development, operation and management of computers. Keynote constructs commercial facilities. Japan Care Welfare Group Co., Ltd., which conducts elderly care business, was excluded from the scope of consolidation due to its sale in August 2015.

As a result, operating revenue in other business was 1,857 million yen (down 49.5% year on year) and segment loss was 193 million yen (segment income of 45 million yen during the same period of the previous fiscal year).

Future outlook

The Group will drive our business forward steadily for continued growth and better corporate value, aiming to achieve the target set for the second year under the 3-year medium term business plan toward the fiscal year ending March 2018. Our medium term business plan is based on the voluntary adoption of IFRS. As stated in "IV. Basic policy on adoption of accounting standard", however, we will prepare consolidated financial statements under JGAAP, along with IFRS, for the next fiscal year and manage objectives by recalculating figures using JGAAP.

For the next fiscal year, we will strive for better profits in a continued manner, as in the previous fiscal year, centering on the banking business. Financial business in South Korea is steadily expanding in the size of business because the business structure was finally established with the infrastructure, which was set up in the previous fiscal year to provide comprehensive financial services, and net income became positive on a full-year basis with accumulated operating assets even in the stagnant economy. For the next fiscal year as well, we will expand operating assets for stable earnings by increasing purchased receivables through corporate acquisitions and new loan through effective sales promotions including marketing activity and brand strategy.

With regard to financial business in Southeast Asia, we took steps on reinforcing the operational base in the previous fiscal year, such as a transfer of NPLs, a cut in funding costs and a renewal of the management, because earnings were rather weak. These measures, however, eventually led us to a profit-making structure based on our primary banking business. For the next fiscal year, we will expand earnings through the following: quantitative expansion and qualitative improvement of operating assets by increasing the volume of SME/consumer loans; reduction in low-profit loans executed under the control of Deposit Insurance Corporation; lowering of funding costs; and larger commission income using our overseas network.

Considering the above factors, business results for the next fiscal year (from April 1, 2016 to March 31, 2017) are expected to record operating revenue of 98,218 million yen (up 30.1% year on year), operating income of 11,266 million yen (operating loss of 4,114 million yen during the same period of the previous year), ordinary income of 11,413 million yen (ordinary loss of 4,678 million yen during the same period of the previous year) and profit attributable to owners of parent of 9,586 million yen (loss attributable to owners of parent of 5,712 million yen during the same period of the previous year).

2. Analysis on financial position

Analysis on assets, liabilities, net assets and cash flows

[1] Assets, liabilities and net assets

Total assets as of the end of the current consolidated fiscal year decreased by 32,059 million yen to 508,659 million yen from the end of the previous consolidated fiscal year. Primary drivers of growth were as follows: loans by banking business increased by 6,131 million yen with the assigned receivables and the increased new loans; investment securities increased by 7,413 million yen due to the accumulated balance at JT Chinae Savings Bank; and the provision of allowance for doubtful accounts decreased by 10,923 million yen due to the transfer of NPLs by Bank J Trust Indonesia. The balance, however, decreased in the end because of the following: cash and cash equivalents declined by 33,060 million yen; loan assets decreased by 15,810 due to the business transfer, receivables assignment, collection, write-off, etc. in the financial business in South Korea; and goodwill decreased by 6,902 million yen.

Liabilities decreased by 5,850 million yen to 340,002 million yen from the end of the previous consolidated fiscal year. This is mainly because long-term loans payable including the current portion of long-term loans payable increased by 18,183 million yen due to JT Capital's borrowing of operating funds while deposits by banking business decreased by 16,334 million yen and provision for loss on interest repayment decreased by 6,295 million yen due to the partial transfer of Nihon Hoshou's unsecured loan business through the corporate split and the sale of CREDIA Co., Ltd.

Net assets decreased by 26,208 million yen to 168,656 million yen from the end of the previous consolidated fiscal year. This is mainly because retained earnings decreased by 12,931 million yen due to cancellation of treasury shares of 6,055 million yen, dividends of surplus of 1,164 million yen and loss attributable to owners of parent of 5,712 million yen and foreign currency translation adjustment declined by 11,475 million yen. As a result, net assets per share decreased by 135.19 yen to 1,455.90 from the end of the previous consolidated fiscal year. Capital adequacy ratio decreased 2.7 percentage points to 32.1%, from 34.8% as of the end of the previous fiscal year.

[2] Cash Flow

Consolidated cash and cash equivalents (hereinafter, "Funds") as of the end of the current consolidated fiscal year declined by 29,833 million yen to 88,226 million yen from the end of the previous consolidated fiscal year.

The following overviews cash flow in the current consolidated fiscal year with relevant factors:

(Cash flows from operating activities)

In the current consolidated fiscal year, Funds provided by operating activities decreased by 32,435 million yen (an increase of 15,452 million yen during the same period of the previous year). Primary factors were as follows: Funds boosted by net increase in deposits by banking business of 10,981 million yen and net decrease in operating loans receivable of 7,332 million yen; and Funds reduced by net loss before income taxes and minority interests of 5,602 million yen, net increase in loans by banking business of 40,298 million yen due to assumed receivables and increased new loans, and income taxes paid of 3,251 million yen.

(Cash flows from investing activities)

In the current consolidated fiscal year, Funds provided by investing activities decreased by 7,896 million yen (a decrease of 15,148 million yen during the same period of the previous year). Funds increased with proceeds from sales of securities of 34,770 million yen and proceeds from redemption of securities of 34,419 million yen. However, purchase of securities of 76,581 million yen reduced Funds.

(Cash flows from financing activities)

In the current consolidated fiscal year, Funds provided by financing activities increased by 13,026 million yen (a decrease of 20,593 million yen during the same period of the previous year). Funds decreased due to the purchase of treasury shares of 6,271 million yen and cash dividends paid of 1,164 million yen. However, net increase in short-term loans payable of 6,960 million yen and net increase in long-term loans payable of 15,040 million yen boosted Funds.

Changes in cash flow indicators

	36 th period FY2012	37 th period FY2013	38 th period FY2014	39 th period FY2015	40 th period FY2016
Capital adequacy ratio	40.9%	29.1%	53.0%	34.8%	32.1%
Capital adequacy ratio (market value basis)	41.6%	95.7%	46.0%	22.6%	20.0%
Years of debt redemption	16.7 years	8.3 years	9.9 years	-	-
Interest coverage ratio	2.2	3.1	1.6	-	-

- Capital adequacy ratio: Equity capital divided by total assets
- Capital adequacy ratio (market value basis): Market capitalization divided by total assets
- Years of debt redemption: Interest-bearing liabilities divided by cash flows
- Interest coverage ratio: Cash flows divided by interest expenses

Note 1: All indicators are calculated on a consolidated basis.

Note 2: Market capitalization is calculated by multiplying the number of outstanding shares at the end of the period (excluding treasury shares) by the closing share price at the end of the period.

Note 3: Cash flows are calculated by subtracting proceeds or payments related to accounts receivable – operating loans before bad debts written off and “Net decrease (increase) in deposits by banking business”, from net cash provided by operating activities on the consolidated statements of cash flows.

Note 4: Interest-bearing liabilities include all liabilities for which the interest is being paid. Interest expenses is the same amount as the “Interest expenses paid” on the consolidated statements of cash flows.

Note 5: For the 39th and 40th periods, years of debt redemption and interest coverage ratio are omitted since cash flows calculated using the method specified in note 3 are negative.

3. Basic policy for distribution of profits and dividends for FY2016 and FY2017

The Company recognizes an appropriate return of profits to its shareholders as one of the highest priorities and basically takes a proactive stance in returning profits while giving full consideration to the future operating environment and industry trends.

As announced in Consolidated Financial Results for the Fiscal Year Ended March 31, 2015 (released on May 14, 2015), we plan to pay a year-end dividend of 7 yen per share for FY2016. This is the sum of 5 yen as ordinary dividend and 2 yen as commemorative dividend to mark the 40th fiscal year of the Company. Annual dividends including an interim dividend of 5 yen per share will be accordingly 12 yen per share.

For the next fiscal year, we plan to allocate annual dividends of 12 yen per share comprised of 6 yen at the end of the second quarter and another 6 yen at the end of the fiscal year.

II. Overview of the J Trust Group

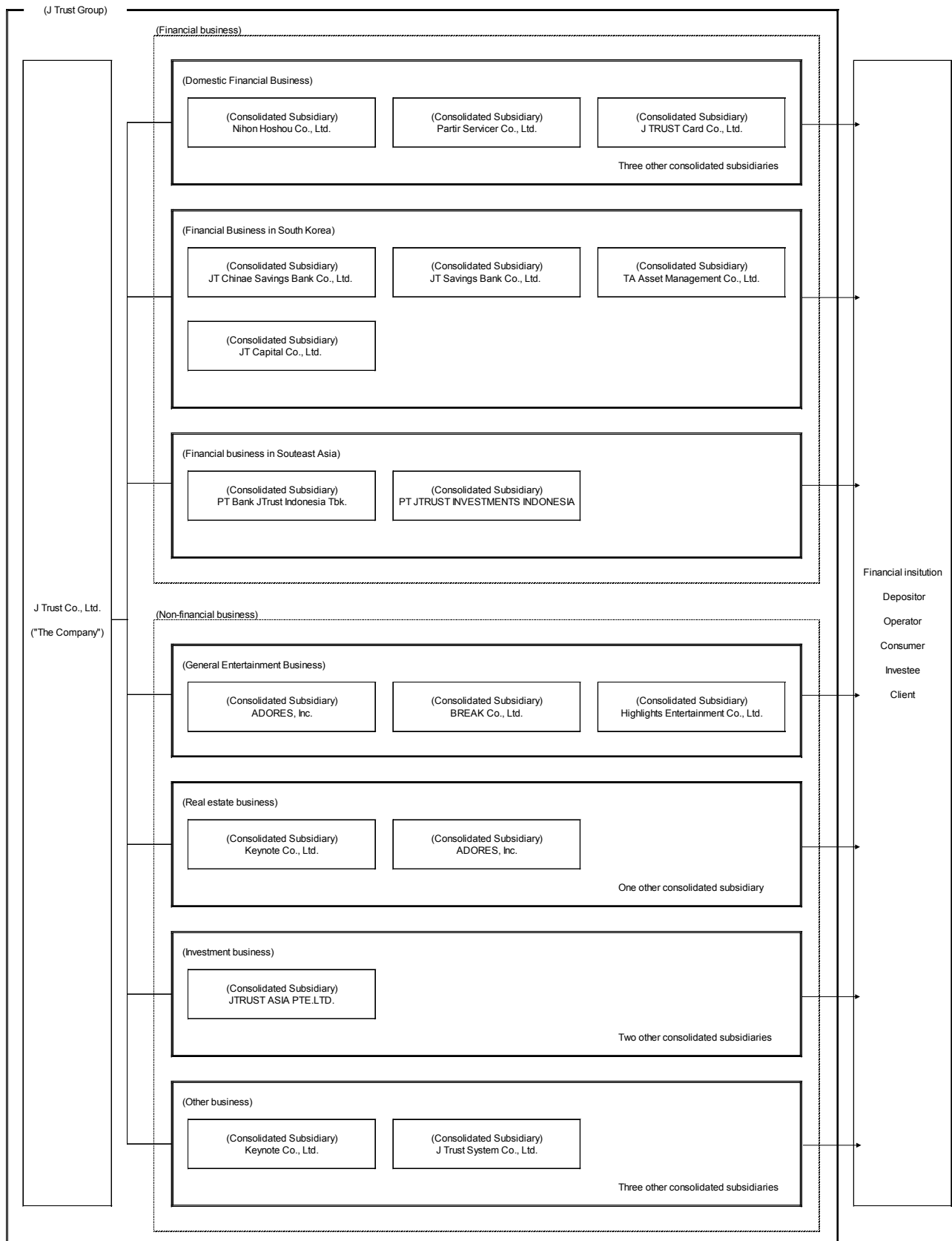
In the J Trust Group, the Company (J Trust Co., Ltd.), as a holding company, creates a comprehensive business strategy for group companies and supports their operations. The Group conducts domestic financial business, financial business in South Korea, financial business in Southeast Asia, general entertainment business, real estate business, investment business and other business.

The table below shows major services of the Group and the positioning of each company. The 7 business segments are the same as those in “V. Consolidated financial statements, 5. Notes regarding consolidated financial statements.”

Business sector		Major services	Company name
Domestic Financial business	Credit guarantee business	Credit guarantee for business loan to SMEs/sole proprietors, consumer loan and rental housing loan granted mainly by banks, credit unions and credit associations	Nihon Hoshou Co., Ltd.
	Collection of accounts receivable business	Purchase and collection of accounts receivable from financial institutions, nonbanks, etc.	Partir Servicer Co., Ltd. Nihon Hoshou Co., Ltd.
	Credit and consumer credit business	Credit granting to consumers including fund settlement using credit cards and card loans	J TRUST Card Co., Ltd.
		Credit granting to consumers for installment sales	J TRUST Card Co., Ltd.
Other business	Lending business	Nihon Hoshou Co., Ltd.	
Financial business in South Korea	Savings bank business	Banking business including deposit taking and lending	JT Chinae Savings Bank Co., Ltd. JT Savings Bank Co.,
	Collection of accounts receivable business	Purchase and collection of accounts receivable from financial institutions, nonbanks, etc.	TA Asset Management Co., Ltd.
	Capital business	Leasing and installment business	JT Capital Co., Ltd.
Financial business in Southeast Asia	Banking business	Banking business including deposit taking and lending	PT Bank JTrust Indonesia Tbk.
	Collection of accounts receivable business	Purchase and collection of accounts receivable from financial institutions, nonbanks, etc.	PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA
General entertainment business		Operation of amusement facilities, Sale of toys for amusement machines	ADORES, Inc. BREAK Co., Ltd.
		Development, production and sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines	Highlights Entertainment Co., Ltd.
Real estate business		Purchase, sale, renovation and brokerage of real estate centering on detached housing	Keynote Co., Ltd.
		Purchase and sale of properties for liquidation and income properties mainly in urban areas	ADORES, Inc.
Investment business		Inbound and outbound investment business	JTRUST ASIA PTE.LTD.
Other business		Design and construction of commercial facilities centering on Japanese pinball/slot machine halls	Keynote Co., Ltd.
		Operation and management of computers, System business including operational guidance and contract-based software development	J Trust System Co., Ltd.

Note: In the current consolidated fiscal year, trade names of Chinae Savings Bank Co., Ltd., KJI Consumer Finance LLC and PT Bank Mutiara Tbk. were changed to JT Chinae Savings Bank Co., Ltd., TA Asset Management Co., Ltd. and PT Bank JTrust Indonesia Tbk., respectively.

The following diagram shows the above mentioned corporate group:



III. Management policies

1. Management policy

The Company adheres to a code of ethics, set forth by the following five principles.

- (i) The Company shall acknowledge its social responsibility and public mission, conduct sound business operations as a listed company, ensure transparency in its business activities, and aim to grow into a trusted company.
- (ii) Not only shall the Company comply with the letter of the law, it shall embrace the spirit in which it was written in its efforts to achieve a fair and more affluent society for future generations.
- (iii) The Company shall respect the rights of all stakeholders, contribute to the growth and development of society and economy, and honor and respect the differences in cultures and customs.
- (iv) When faced with a conflict of interest, the Company shall choose an ethical solution without fail and stand resolutely against any and all criminal elements.
- (v) When faced with a difficult ethical decision, the Company shall resolve to ensure a satisfactory outcome for all parties involved in the matter.

Under its corporate philosophy, "For our customers, shareholders and ourselves, we make continuous effort to respond quickly to changing environment and challenge ourselves diligently to create better future for the world," the Company promotes,

- (i) Treat all stakeholders, including customers, shareholders and business partners as our customers and take "customer oriented approach" to meet their expectations,
- (ii) Tackle various issues "swiftly" while pursuing "ingenuity and improvements" without being satisfied with the status quo,
- (iii) Ensure "accurate and timely information disclosure" as well as upholding "high ethical standards" for business execution, and
- (iv) "Create new services and value" to contribute to the economic expansion.

Furthermore, based on the code of ethics, the Company has established its Behavioral Principles, "J / T / R / U / S / T" to practice Corporate Philosophy.

"J"	=	Justice	Conduct our business fairly
"T"	=	Teamwork	Respect our employee's personality
"R"	=	Revolution	Drive innovations to create new values
"U"	=	Unique	Focus on our originality
"S"	=	Safety	Keep our stakeholders feel safe
"T"	=	Thankful	Always be thankful

2. Target Management Indices

Disclosure is omitted since there have been no significant changes since the description in the Consolidated Financial Results for the Fiscal Year Ended March 31, 2014 (disclosed on May 14, 2014).

(J Trust website) <http://www.jt-corp.co.jp/en/>

3. Medium-to-long-term management strategies and key issues to be addressed

[1] Financial business in Southeast Asia

We endeavor to lower NPL ratio and improve financial health towards the rehabilitation of Bank J Trust Indonesia. The bank, which had been long supervised by the Indonesia Deposit Insurance Corporation for rehabilitation purpose, had no chance of taking a proactive approach to increase loans and deposits. This led to the insufficient volume of loans and deposits per branch, only half the competitor average. In addition, the heavy dependence on large-lot customers kept the average deposit rate higher than the level of competitors. Going forward, we intend to provide comprehensive financial services such as various loans (including automobile loan and mortgage loan), card services and foreign exchange related services targeting small and medium-sized enterprises and salaried workers because their presence is rapidly growing in Indonesia along with the expansion of economy. Also, we will actively invest in IT infrastructure, which includes the renewal of

core banking systems to offer comprehensive financial services flexibly and promptly as well as the launch of online/mobile banking for corporate and individual customers and branchless banking services to broaden the customer base with diversified distribution channels and enhanced convenience. At the same time, we will tackle the issue of revitalizing Bank J Trust Indonesia by increasing the loan balance through wholesale financial services to multi-finance companies (mainly auto lease companies) and direct leasing to individual customers in collaboration with multi-finance companies and by accumulating deposits from and loans to overseas customers through high value-added financial services, capitalizing on the Group's network.

[2] Financial business in South Korea

In South Korea, we have 4 financial subsidiaries, namely JT Chinae Savings Bank, JT Savings Bank, JT Capital and TA Asset Management. The infrastructure is now ready for development of comprehensive financial services. We will expand business there so as to achieve a synergy effect through the organic growth of each business entity: JT Chinae Savings Bank will raise low-cost funds mainly through bank deposits and also increasingly offer corporate loan; JT Savings Bank will focus on mortgage loan and consumer loan; JT Capital will increase the balance of mortgage loan and lease asset, with an interest rate ranging between 6 and 20%, targeting customers with good credit history; and TA Asset Management will accumulate loans receivable on the back of our superior collection capability and high-level legal compliance. As a financial group in South Korea, we will further increase the balance by raising convenience through a dedicated app with the first-ever automatic remittance function and enhancing the brand through marketing activities to create the "customer-oriented and trustworthy" images.

[3] Domestic financial business

In March 2015, Nihon Hoshou implemented an early retirement program, aiming for a lean management structure to ensure stable profits in the medium and long term. Going forward, we will develop business centering on credit guarantee services for rental housing loans and property-based loan and also focus on property-based loan. For the *Service* business, we will develop operations with a high pricing strategy backed by the Group's strong collection capability in the shrinking market.

[4] Domestic non-financial business

In the General Entertainment business, ADORES proactively holds events at existing stores such as collaborative events featuring popular animation characters. Going forward, we will expand the type of operation through development of own content in addition to the content business using existing facilities. Meanwhile, Highlights Entertainment develops, produces and sells computer systems for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines. We will build a group-wide structure for general entertainment business, such as the use of ADORES' own content, in development of Japanese pinball/slot machines.

In the real estate business, we will expand profit opportunities with a view to launching overseas operations using the Group's operating base in Southeast Asia, based on Keynote's capability to plan and build residential houses and commercial facilities of Japanese quality.

IV. Basic policy on adoption of accounting standard

The Group planned a voluntary adoption of International Financial Reporting Standards (IFRS) from FY2016 with the purpose of enhancing operational transparency for quicker decision-making and stronger international comparability of financial information under the unified group-wide accounting method and raising the convenience of stakeholders. However, we decided to postpone the timing of adopting IFRS as announced in "Postponement of Voluntary Adoption of IFRS" released on May 12, 2016.

We are to have a new audit firm, as stated in the news release titled "Change of Certified Public Accountant" dated May 12, in view of the Group's further global expansion going forward. For this reason, our consolidated financial statements will be prepared under JGAAP, along with IFRS, for the foreseeable future. We will decide the timing of a voluntary adoption of IFRS-based disclosure in consultation with the new audit firm.

Translation for reference only

V. Consolidated financial statements

1. Consolidated balance sheets

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (March 31, 2016)
Assets		
Current assets		
Cash and deposits	141,742	108,682
Commercial notes	2,355	1,428
Accounts receivable – operating loans	65,315	49,505
Loans by banking business	224,401	230,532
Advances paid – installment	1,395	2,449
Purchased receivables	8,647	9,940
Subrogation receivable	1,124	1,462
Securities	17,874	25,287
Operational investment securities	6,595	13,057
Merchandise and finished goods	2,688	2,445
Work in process	515	1,604
Deferred tax assets	2,273	1,106
Accounts receivable – other	2,399	9,754
Other	11,457	7,684
Allowance for doubtful accounts	(20,525)	(16,809)
Total current assets	468,260	448,131
Non-current assets		
Property, plant and equipment		
Buildings and structures	11,200	9,915
Accumulated depreciation	(7,471)	(6,611)
Buildings and structures, net	3,729	3,304
Amusement machine	17,519	16,244
Accumulated depreciation – amusement machine	(16,168)	(15,263)
Amusement machine, net	1,351	981
Land	3,359	2,050
Other	3,854	3,775
Accumulated depreciation	(2,942)	(2,600)
Other, net	911	1,174
Total property, plant and equipment	9,352	7,510
Intangible assets		
Goodwill	41,438	34,536
Other	5,664	4,820
Total intangible assets	47,102	39,356
Investments and other assets		
Investment securities	3,171	970
Investments in capital	350	355
Net defined benefit asset	3	-
Long-term operating loans receivable	2,405	2,083
Deferred tax assets	2,228	1,445
Other	17,936	11,690
Allowance for doubtful accounts	(10,092)	(2,884)
Total investments and other assets	16,002	13,660
Total non-current assets	72,458	60,527
Total assets	540,718	508,659

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (March 31, 2016)
Liabilities		
Current liabilities		
Notes discounted	2,226	1,381
Current portion of bonds	130	60
Short-term loans payable	7,862	14,317
Current portion of long-term loans payable	5,987	13,391
Income taxes payable	1,157	769
Deposits by banking business	287,452	271,117
Provision for loss on litigation	200	-
Provision for loss on interest repayment	1,089	-
Provision for loss on business liquidation	905	-
Other	15,587	10,604
Total current liabilities	322,598	311,642
Non-current liabilities		
Bonds payable	2,241	2,169
Long-term loans payable	11,009	21,788
Provision for loss on interest repayment	5,219	-
Provision for loss on guarantees	422	424
Net defined benefit liability	414	579
Provision for loss on litigation	399	1,192
Other	3,546	2,205
Total non-current liabilities	23,254	28,360
Total liabilities	345,853	340,002
Net assets		
Shareholders' equity		
Capital stock	53,604	53,616
Capital surplus	52,945	52,572
Retained earnings	73,709	60,777
Treasury shares	(197)	(406)
Total shareholders' equity	180,062	166,560
Accumulated other comprehensive income		
Valuation difference on available-for-sale securities	(42)	136
Foreign currency translation adjustment	8,005	(3,469)
Remeasurements of defined benefit plans	9	(112)
Total accumulated other comprehensive income	7,972	(3,445)
Subscription rights to shares	167	167
Non-controlling interests	6,663	5,373
Total net assets	194,865	168,656
Total liabilities and net assets	540,718	508,659

Translation for reference only

2. Consolidated statements of income and consolidated statements of comprehensive income
(Consolidated statements of income)

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (From April 1, 2014 till March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (From April 1, 2015 till March 31, 2016)
Operating revenue		
Discount revenue	188	122
Interest on loans	4,934	3,475
Collection from purchased receivable	3,439	3,466
Installment payment paying for commission	4,701	229
Commission fee	273	511
Sales on real estate business	5,821	6,217
Interest on deposits	239	152
Other financial revenue	1,051	840
Sales on general entertainment business	15,962	16,557
Banking business revenue	14,376	31,716
Other operating revenue	12,292	12,189
Total operating revenue	63,281	75,478
Operating expenses		
Discount on notes payable expense	63	48
Interest on loans	1,076	1,020
Cost of purchased receivable	843	1,060
Cost of sales – real estate	4,919	5,183
Cost of sales on general entertainment business	13,605	13,829
Banking business expenses	6,031	16,217
Other operating expenses	2,744	1,597
Total operating expenses	29,285	38,957
Operating gross profit	33,996	36,521
Selling, general and administrative expenses		
Provision of allowance for doubtful accounts	9,513	7,389
Bad debts expenses	54	109
Provision for loss on interest repayment	2,229	344
Provision for loss on guarantees	108	18
Directors' compensations	690	656
Salaries and allowances	9,432	10,866
Share-based compensation expenses	72	31
Retirement benefit expenses	328	520
Commission fee	3,824	4,504
Amortization of goodwill	1,334	3,147
Other	11,624	13,047
Total selling, general and administrative expenses	39,214	40,635
Operating loss	(5,217)	(4,114)

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (From April 1, 2014 till March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (From April 1, 2015 till March 31, 2016)
Non-operating income		
Interest income	19	2
Dividend income	32	13
House rent income	139	65
Gain on investment of securities	-	147
Foreign exchange gains	2,814	-
Compensation income	-	107
Miscellaneous income	159	316
Total non-operating income	3,166	652
Non-operating expenses		
Interest expenses	164	156
Depreciation	18	10
Foreign exchange losses	-	871
Share of loss of entities accounted for using equity method	117	101
Miscellaneous loss	33	75
Total non-operating expenses	333	1,216
Ordinary loss	(2,385)	(4,678)
Extraordinary income		
Gain on sales of non-current assets	12	277
Gain on sales of investment securities	25	-
Gain on transfer of business	848	-
Gain on sales of shares of subsidiaries and associates	-	601
Gain on bargain purchase	14,573	-
Gain on reversal of foreign currency translation adjustment	-	830
Other	23	43
Total extraordinary income	15,482	1,753
Extraordinary losses		
Loss on sales of non-current assets	46	57
Loss on abandonment of non-current assets	115	22
Impairment loss	782	1,711
Loss on sales of shares of subsidiaries and associates	-	285
Provision for loss on litigation	200	420
Business structure improvement expenses	908	-
Other	27	179
Total extraordinary losses	2,080	2,676
Profit (loss) before income taxes	11,016	(5,602)
Income taxes – current	437	1,513
Income taxes – deferred	241	(307)
Total income taxes	679	1,206
Profit (loss)	10,337	(6,808)
Profit (loss) attributable to non-controlling interests	194	(1,095)
Profit (loss) attributable to owners of parent	10,143	(5,712)

Translation for reference only

(Consolidated statements of comprehensive income)

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (From April 1, 2014 till March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (From April 1, 2015 till March 31, 2016)
Profit (loss)	10,337	(6,808)
Other comprehensive income		
Valuation difference on available-for-sale securities	(3,202)	(20)
Foreign currency translation adjustment	4,959	(11,474)
Remeasurements of defined benefit plans, net of tax	36	(123)
Total other comprehensive income	1,793	(11,618)
Comprehensive income	12,131	(18,426)
Comprehensive income attributable to		
Comprehensive income attributable to owners of parent	11,779	(17,129)
Comprehensive income attributable to non-controlling interests	351	(1,296)

Translation for reference only

3. Consolidated statements of changes in net assets
Previous fiscal year (from April 1, 2014 till March 31, 2015)

(Unit: million yen)

	Shareholders' equity				
	Capital stock	Capital surplus	Retained earnings	Treasury shares	Total shareholders' equity
Balance at beginning of current period	53,578	52,920	64,626	(197)	170,928
Changes of items during period					
Issuance of new shares	25	25			50
Dividends of surplus			(1,180)		(1,180)
Profit attributable to owners of parent			10,143		10,143
Purchase of treasury shares				(0)	(0)
Disposal of treasury shares		0		0	0
Change of scope of equity method			120		120
Net changes of items other than shareholders' equity					
Total changes of items during period	25	25	9,083	(0)	9,133
Balance at end of current period	53,604	52,945	73,709	(197)	180,062

	Accumulated other comprehensive income				Subscription rights to shares	Minority interests	Total net assets
	Valuation difference on available-for-sale securities	Foreign currency translation adjustment	Remeasurements of defined benefit plans	Total accumulated other comprehensive income			
Balance at beginning of current period	3,330	3,032	(27)	6,335	117	6,848	184,230
Changes of items during period							
Issuance of new shares							50
Dividends of surplus							(1,180)
Profit attributable to owners of parent							10,143
Purchase of treasury shares							(0)
Disposal of treasury shares							0
Change of scope of equity method							120
Net changes of items other than shareholders' equity	(3,373)	4,973	36	1,636	49	(184)	1,501
Total changes of items during period	(3,373)	4,973	36	1,636	49	(184)	10,635
Balance at end of current period	(42)	8,005	9	7,972	167	6,663	194,865

Translation for reference only

Current fiscal year (from April 1, 2015 till March 31, 2016)

(Unit: million yen)

	Shareholders' equity				
	Capital stock	Capital surplus	Retained earnings	Treasury shares	Total shareholders' equity
Balance at beginning of current period	53,604	52,945	73,709	(197)	180,062
Changes of items during period					
Issuance of new shares	12	12			24
Dividends of surplus			(1,164)		(1,164)
Profit attributable to owners of parent			(5,712)		(5,712)
Purchase of treasury shares				(6,264)	(6,264)
Disposal of treasury shares		0		0	0
Retirement of treasury shares		(0)	(6,055)	6,055	-
Change in treasury shares of parent arising from transactions with non-controlling shareholders		(385)			(385)
Net changes of items other than shareholders' equity					
Total changes of items during period	12	(373)	(12,931)	(208)	(13,501)
Balance at end of current period	53,616	52,572	60,777	(406)	166,560

	Accumulated other comprehensive income				Subscription rights to shares	Minority interests	Total net assets
	Valuation difference on available-for-sale securities Accumulated other comprehensive income	Foreign currency translation adjustment	Remeasurements of defined benefit plans	Total accumulated other comprehensive income			
Balance at beginning of current period	(42)	8,005	9	7,972	167	6,663	194,865
Changes of items during period							
Issuance of new shares							24
Dividends of surplus							(1,164)
Profit attributable to owners of parent							(5,712)
Purchase of treasury shares							(6,264)
Disposal of treasury shares							0
Retirement of treasury shares							-
Change in treasury shares of parent arising from transactions with non-controlling shareholders							(385)
Net changes of items other than shareholders' equity	179	(11,475)	(121)	(11,417)	0	(1,290)	(12,707)
Total changes of items during period	179	(11,475)	(121)	(11,417)	0	(1,290)	(26,208)
Balance at end of current period	136	(3,469)	(112)	(3,445)	167	5,373	168,656

4. Consolidated statements of cash flows

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (From April 1, 2014 till March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (From April 1, 2015 till March 31, 2016)
Cash flows from operating activities		
Profit (loss) before income taxes	11,016	(5,602)
Share-based compensation expenses	72	31
Depreciation	2,957	2,549
Loss (gain) on sales of non-current assets	34	(219)
Loss on abandonment of non-current assets	-	22
Impairment loss	782	1,711
Loss (gain) on sales of shares of subsidiaries and associates	-	(315)
Loss (gain) on sales of investment securities	(25)	-
Loss (gain) on transfer of business	(848)	-
Gain on reversal of foreign currency translation adjustment	-	(830)
Gain on bargain purchase	(14,573)	-
Amortization of goodwill	1,334	3,147
Loss (gain) on securities operation	-	(147)
Increase (decrease) in allowance for doubtful accounts	(6,518)	(7,207)
Bad debts written off	9,532	7,701
Increase (decrease) in provision for point card certificates	(58)	-
Increase (decrease) in provision for loss on business liquidation	877	(905)
Increase (decrease) in provision for loss on interest repayment	(1,538)	61
Increase (decrease) in provision for loss on guarantees	(19)	18
Increase (decrease) in provision for loss on litigation	(2,751)	635
Increase (decrease) in net defined benefit liability	(121)	195
Increase (decrease) in deposits by banking business	60,271	10,981
Interest and dividend income	(52)	(16)
Discount expenses and interest expenses	4,617	14,106
Foreign exchange losses (gains)	(2,814)	1,442
Decrease (increase) in inventories	(157)	(846)
Decrease (increase) in long-term operating loans receivable	326	(756)
Decrease (increase) in pledged deposit	360	(2,431)
Decrease (increase) in restricted deposits	4,612	1,653
Other, net	(3,526)	(910)
Subtotal	63,789	24,070
Interest and dividend income received	43	16
Interest expenses paid	(4,811)	(15,309)
Income tax paid	(2,411)	(3,251)
Subtotal	56,609	5,525
Increase in commercial notes	(7,184)	(4,356)
Decrease in commercial notes	7,192	5,277
Increase in operating loans receivable	(9,483)	(25,830)
Decrease in operating loans receivable	22,273	33,163
Net decrease(increase) in loans by banking business	(43,878)	(40,298)
Decrease (increase) in investment securities for sale	(6,595)	(7,045)
Increase in advances paid – installment	(57,142)	(2,300)
Decrease in advances paid – installment	60,392	1,242
Increase in purchased receivables	(8,116)	(836)
Decrease in purchased receivables	1,965	3,530
Increase in subrogation receivable	(997)	(1,155)
Decrease in subrogation receivable	419	648
Net cash provided by (used in) operating activities	15,452	(32,435)

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (From April 1, 2014 till March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (From April 1, 2015 till March 31, 2016)
Cash flows from investing activities		
Decrease (increase) in time deposits	(256)	1,592
Purchase of property, plant and equipment	(2,948)	(2,593)
Proceeds from sales of property, plant and equipment	755	1,775
Purchase of intangible assets	(2,771)	(953)
Proceeds from sales of intangible assets	37	-
Purchase of securities	(1,621)	(76,581)
Proceeds from sales of securities	94	34,770
Proceeds from redemption of securities	10	34,419
Purchase of investment securities	(1,398)	(198)
Proceeds from sales of investment securities	38	724
Proceeds from redemption of investment securities	1	-
Purchase of shares of subsidiaries and associates	-	(206)
Proceeds from sales of shares of subsidiaries and associates	-	100
Purchase of treasury shares of subsidiaries	(0)	-
Payments for sales of shares of subsidiaries resulting in change in scope of consolidation	-	(499)
Proceeds from sales of shares of subsidiaries resulting in change in scope of consolidation	19	374
Purchase of subsidiaries stocks and others resulting in change in scope of consolidation	(34,436)	-
Payment for transfer of business	-	(620)
Proceeds from transfer of business	27,327	-
Net cash provided by (used in) investing activities	(15,148)	(7,896)
Cash flows from financing activities		
Increase in notes discounted	7,073	4,488
Decrease in notes discounted	(7,021)	(5,332)
Increase in short-term loans payable	10,986	22,190
Decrease in short-term loans payable	(10,151)	(15,229)
Proceeds from long-term loans payable	17,004	36,718
Repayments of long-term loans payable	(32,642)	(21,667)
Proceeds from issuance of bonds	300	200
Redemption of bonds	(4,742)	(81)
Repayments of lease obligations	(176)	(132)
Proceeds from sales and leasebacks	86	7
Proceeds from disposal of treasury shares	0	0
Purchase of treasury shares	(0)	(6,271)
Proceeds from issuance of subscription rights to shares	-	13
Proceeds from exercise of share options	28	14
Cash dividends paid	(1,180)	(1,164)
Dividends paid to non-controlling interests	(158)	(158)
Payments from changes in ownership interests in subsidiaries that do not result in change in scope of consolidation	-	(558)
Other, net	-	(0)
Net cash provided by (used in) financing activities	(20,593)	13,026
Effect of exchange rate change on cash and cash equivalents	7,000	(2,529)
Net increase (decrease) in cash and cash equivalents	(13,288)	(29,833)
Cash and cash equivalents at beginning of period	131,349	118,060
Cash and cash equivalents at end of period	118,060	88,226

5. Notes regarding consolidated financial statements

(Notes regarding going concern assumption)

Not applicable.

(Changes in accounting policies)

(Adoption of accounting standards and others regarding business combination)

We have adopted “Accounting Standards regarding Business Combination” (No. 21 of Corporate Accounting Standards, September 13, 2013, hereinafter, “Accounting Standards for Business Combination”), Accounting Standards regarding Consolidated Financial Statements” (No. 22 of Corporate Accounting Standards, September 13, 2013, hereinafter, “Consolidated Accounting Standards”) and “Accounting Standards regarding Business Divestiture” (No. 7 of Corporate Accounting Standards, September 13, 2013, hereinafter, “Accounting Standards for Business Divestiture etc.”) since the current consolidated fiscal year. A difference caused by the change in our equity interests in subsidiaries under continued control is now recorded as capital surplus. Also, acquisition costs are recorded as costs in the consolidated fiscal year on an accrual basis. For business combinations executed after the beginning of the current consolidated fiscal year, when provisional accounting treatments are confirmed, the acquisition cost allocation will be revised in the consolidated financial statements for the consolidated fiscal year to which the dates of business combination belong. Furthermore, we made changes to the presentation of net income and changes to the presentation from minority interests to non-controlling interests. To reflect the said changes, items on the consolidated financial statements of the previous fiscal year were reclassified.

For the application of Accounting Standards for Business Combination, we follow the transitional treatment specified in Paragraph 2-4, No. 58 of Accounting Standards for Business Combination, Paragraph 5-4, No. 44 of Corporate Accounting Standards and Paragraph 4-4, No. 57 of Accounting Standards regarding Business Divestiture from the beginning of the current consolidated fiscal year forward.

As a result, operating loss, ordinary loss and loss before income taxes and minority interests for the current consolidated fiscal year decreased by 54 million yen. Capital surplus at the end of the current consolidated fiscal year decreased by 385 million yen.

In the consolidated statements of cash flows for the current consolidated fiscal year, the category of “Cash flows from financing activities” covers cash flow associated with “Purchase or sales of shares of subsidiaries that do not result in change in scope of consolidation.” Meanwhile, cash flow associated with “Costs relating to the purchase of shares of subsidiaries resulting in change in scope of consolidation” or “Costs arising from the purchase or sales of shares of subsidiaries that do not result in change in scope of consolidation” falls under “Cash flows from investing activities.”

In consolidated statements of changes in net assets, capital surplus at the end of the current consolidated fiscal year decreased by 385 million yen.

Net assets per share and net loss per share in the current consolidated fiscal year declined by 2.95 yen and 0.47 yen, respectively. Meanwhile, diluted net income per share is not shown because dilutive shares did exist but yielded negative earnings per share.

(Changes in presentation method)

(Consolidated statements of income)

In the previous consolidated fiscal year, operating revenue and operating expenses of Highlights Entertainment, our consolidated subsidiary, appeared in “Other operating revenue” under “Operating revenue” and “Other operating expenses” under “Operating expenses”, respectively. In the current consolidated fiscal year, however, we reviewed the management classification of group businesses and, to present reclassified segment information appropriately, changed account titles of “Sales on amusement business” and “Cost of sales on amusement business” to “Sales on general entertainment business” and “Cost of sales on general entertainment business”, respectively. The renamed accounts accordingly covered relevant items. To reflect the change in the presentation

method, we also rearranged items on consolidated financial statements of the previous consolidated fiscal year.

In consolidated statements of income for the previous consolidated fiscal year, we reclassified "Other operating revenue" of 888 million yen under "Operating revenue" into "Sales on general entertainment business" under "Operating revenue" and "Other operating expenses" of 663 million yen under "Operating expenses" into "Cost of sales on general entertainment business" under "Operating expenses." This resulted in 15,962 million yen as "Sales on general entertainment business" under "Operating revenue", 12,292 million yen as "Other operating revenue" under "Operating revenue", 13,605 million yen as "Cost of sales on general entertainment business" under "Operating expenses" and 2,744 million yen as "Other operating expenses" under "Operating expenses."

(Consolidated statements of cash flows)

In the previous consolidated fiscal year, "Decrease (increase) in restricted deposits" and "Decrease (increase) in operational investment securities" appeared in "Other, net" under "Cash flows from operating activities." In the current consolidated fiscal year, however, we reported these items as a separate account title in light of the increased significance. To reflect the change in the presentation method, we also rearranged items on consolidated financial statements of the previous consolidated fiscal year.

In consolidated statements of cash flows for the previous consolidated fiscal year, we reclassified "Other, net" of 4,612 million yen under "Cash flows from operating activities" into "Decrease (increase) in restricted deposits" under "Cash flows from operating activities" and that of minus 6,595 million yen into "Decrease (increase) in operational investment securities" of under "Cash flows from operating activities." This resulted in minus 3,526 million yen as "Other, net" under "Cash flows from operating activities."

(Segment information, etc.)

(i) Segment information

[1] Overview of reportable segment

Financial information that is isolated from the constituent units of the Group can be obtained for the reportable segments of the Group. These reportable segments are subject to periodic reviews as the Board of Directors is responsible for making decisions on the allocation of management resources and the appraisal of business performance.

The Group reports business activities of 6 segments, namely "Domestic financial business", "Financial business in South Korea", "Financial business in Southeast Asia", "General entertainment business", "Real estate business" and "Investment business."

"Domestic financial business" provides credit guarantee services, collection of accounts receivable, credit and consumer credit services, and other financial services. "Financial business in South Korea" offers savings bank business, collection of accounts receivable business and capital business. "Financial business in Southeast Asia" handles banking business and collection of accounts receivable. "General entertainment business" operates amusement facilities, sells toys for amusement machines, and develops, produces and sells computer systems for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines. "Real estate business" sells, buys, provides brokerage service for and rents buildings or housing. "Investment business" makes investments at home and abroad.

In the first quarter of the current consolidated fiscal year, after reviewing the management category for our group operations, we renamed the existing four segments and reclassified them into five. Former "Financial Business" and "Amusement Business" were changed to "Domestic Financial Business" and "General Entertainment Business", respectively. "International Business" was subdivided into "Financial Business in South Korea" and "Financial Business in Southeast Asia." "Real Estate Business" remained unchanged.

Meanwhile, "Overseas Investment Business", which previously belonged to "International Business", was shifted to "Other." "Development, manufacturing and sales of computer systems for peripheral equipment of

Japanese pinball/slot machines”, which used to be part of “Other”, was included in “General Entertainment Business.”

In the second quarter of the current consolidated fiscal year, in line with a growing quantitative importance of the investment business, we added another segment called “Investment Business.” Our reportable segments accordingly consist of six groups of business, namely “Domestic Financial Business”, “Financial Business in South Korea”, “Financial Business in South Asia”, “General Entertainment Business”, “Real Estate Business” and “Investment Business.”

Meanwhile, segment information for the previous consolidated fiscal year is disclosed based on the current six reportable segments.

[2] Method of calculating operating revenue, income or loss, assets, liabilities and other items by reportable segment

The accounting method applied to reportable segments is generally the same as the one used for preparation of consolidated financial statements.

Figures indicated as income in reportable segments are operating income.

Intersegment sales and transfers are based on prevailing market prices or transaction prices between third parties.

[3] Operating revenue, income or loss, assets, liabilities and other items by reportable segments
Previous fiscal year (from April 1, 2014 till March 31, 2015)

(Unit: million yen)

	Reportable segment				
	Domestic financial business	Financial business in South Korea	Financial business in Southeast Asia	General entertainment business	Real estate business
Operating revenue					
External customers	18,731	18,799	-	15,962	5,821
Intersegment sales and transfers	58	-	-	11	1
Total	18,790	18,799	-	15,974	5,822
Segment income (loss)	1,852	(6,296)	(157)	385	402
Segment assets	58,030	266,068	163,831	17,034	5,236
Segment liabilities	25,124	206,413	114,735	4,086	3,223
Other items					
Depreciation expenses	734	557	157	1,339	28
Increase in property, plant and equipment and intangible assets	1,416	1,493	-	1,197	1,468
Impairment loss	13	691	-	77	-

	Reportable segment		Other*	Total
	Investment business	Subtotal		
Operating revenue				
External customers	1,058	60,373	2,908	63,281
Intersegment sales and transfers	-	71	770	842
Total	1,058	60,445	3,678	64,124
Segment income (loss)	625	(3,188)	45	(3,142)
Segment assets	18,676	528,878	2,310	531,188
Segment liabilities	628	354,212	1,877	356,089
Other items				
Depreciation expenses	4	2,821	60	2,882
Increase in property, plant and equipment and intangible assets	0	5,576	16	5,592
Impairment loss	-	782	-	782

* Note: "Other" refers to business segments not included in the reportable segments, and includes the following - computer operations and management; commissioned software development; printing related services; elderly care; and design/construction business.

Current fiscal year (from April 1, 2015 till March 31, 2016)

(Unit: million yen)

	Reportable segment				
	Domestic financial business	Financial business in South Korea	Financial business in Southeast Asia	General entertainment business	Real estate business
Operating revenue					
External customers	10,842	25,480	12,292	16,557	6,217
Intersegment sales and transfers	194	-	-	2	7
Total	11,037	25,480	12,292	16,559	6,224
Segment income (loss)	3,799	260	(7,898)	(475)	500
Segment assets	24,549	252,413	151,391	14,048	6,693
Segment liabilities	18,228	204,153	111,468	4,449	4,792
Other items					
Depreciation expenses	129	889	256	1,177	39
Increase in property, plant and equipment and intangible assets	115	363	402	1,429	704
Impairment loss	-	30	-	665	-

	Reportable segment		Other*	Total
	Investment business	Subtotal		
Operating revenue				
External customers	2,634	74,024	1,453	75,478
Intersegment sales and transfers	193	397	404	801
Total	2,828	74,422	1,857	76,280
Segment income (loss)	2,562	(1,250)	(193)	(1,444)
Segment assets	20,959	470,056	494	470,551
Segment liabilities	1,344	344,437	380	344,817
Other items				
Depreciation expenses	6	2,499	35	2,534
Increase in property, plant and equipment and intangible assets	32	3,046	34	3,081
Impairment loss	-	696	967	1,664

*Note: "Other" refers to business segments not included in the reportable segments, and includes the following - construction of commercial facilities; system business; and elderly care.

- [4] Difference between the total reportable segments and book value on the consolidated financial statements, and the main contents of such difference (matters pertaining to reconciliation)

(Unit: million yen)

Operating revenue	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year
Total reportable segments	60,445	74,422
Operating revenue in "Other"	3,678	1,857
Intersegment transaction elimination	(842)	(801)
Operating revenue on consolidated financial statements	63,281	75,478

(Unit: million yen)

Income	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year
Total reportable segments	(3,188)	(1,250)
Income in "Other"	45	(193)
Intersegment transaction elimination	62	39
Company-wide expenses*	(2,137)	(2,709)
Operating income on consolidated financial statements	(5,217)	(4,114)

*Note: Company-wide expenses refer to general and administrative expenses that are not attributable to the reportable segments.

(Unit: million yen)

Assets	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year
Total reportable segments	528,878	470,056
Assets in "Other"	2,310	494
Intersegment elimination	(15,618)	(9,242)
Company-wide assets*	25,149	47,350
Total assets on consolidated financial statements	540,718	508,659

*Note: Company-wide assets refer to cash and deposits at the Company and its subsidiaries not attributable to the reportable segments.

(Unit: million yen)

Liabilities	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year
Total reportable segments	354,212	344,437
Liabilities in "Other"	1,877	380
Intersegment elimination	(15,699)	(9,244)
Company-wide liabilities*	5,462	4,330
Total liabilities on consolidated financial statements	345,853	340,002

*Note: Company-wide liabilities refer to long-term loans payable of our subsidiaries not attributable to the reportable segments.

(Unit: million yen)

Other items	Total reportable segments		Others		Adjustments		Book value on consolidated financial statements	
	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year	Previous consolidated fiscal year	Current consolidated fiscal year
Depreciation	2,821	2,499	60	35	75	14	2,957	2,549
Increase in property, plant and equipment and intangible assets	5,576	3,046	16	34	8	29	5,600	3,111
Impairment loss	782	696	-	967	-	47	782	1,711

(Per share information)

Previous consolidated fiscal year (from April 1, 2014 till March 31, 2015)		Current consolidated fiscal year (from April 1, 2015 till March 31, 2016)	
Net assets per share	1,591.09 yen	Net assets per share	1,455.90 yen
Net income per share	85.92 yen	Net income per share	(49.65) yen
Diluted net income per share	85.61 yen	Diluted net income per share	- yen

Note 1: Diluted net income per share is not shown in the current consolidated fiscal year because dilutive shares did exist but yielded negative earnings per share.

Note 2: Basis for calculation of net income (loss) per share and diluted net income per share is shown below.

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (from April 1, 2014 till March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (from April 1, 2015 till March 31, 2016)
Net income per share		
Profit attributable to owners of parent	10,143	(5,712)
Amount not attributable to shareholders of common shares	-	-
Profit attributable to owners of parent, applicable to common shares	10,143	(5,712)
Average number of shares during the fiscal year (thousand shares)	118,050	115,050
Diluted net income per share		
Adjustments to profit attributable to owners of parent	-	-
Increase in number of common shares (thousand shares)	427	-
Breakdown of the above [Subscription rights to shares]	[427]	[-]
Overview of dilutive shares excluded from the calculation of "Diluted net income per share" due to a lack of dilution effect	J Trust Co., Ltd. 5th Subscription Right (to 187,000 shares)	J Trust Co., Ltd. 5th Subscription Right (to 145,000 shares) J Trust Co., Ltd. 6th Subscription Right (to 864,000 shares)

Note 3: Basis for calculation of net assets per share is shown below.

(Unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (March 31, 2016)
Total net assets	194,865	168,656
Amount to be excluded from net assets	6,831	5,541
Breakdown of the above [Subscription rights to shares]	[167]	[167]
[Non-controlling interests]	[6,663]	[5,373]
Year-end net assets attributable to common shares	188,034	163,115
Year-end number of common shares used to calculate net assets per share (thousand shares)	118,179	112,037

(Operating results)

(i) Breakdown of balance of loans receivable

Category			End of previous consolidated fiscal year (March 31, 2015)		End of current consolidated fiscal year (March 31, 2016)	
			Amount (million yen)	Breakdown (%)	Amount (million yen)	Breakdown (%)
Domestic	Consumer services	Unsecured loans	5,441	1.8	2,455	0.9
		Adjustment for business combination	690 (26)		197 (0)	
		Secured loans	570	0.2	310	0.1
		Subtotal	72		21	
	Business loan services	Discount on commercial notes	5,985	2.0	2,765	1.0
		Unsecured loans	2,361	0.8	1,428	0.5
		Secured loans	465	0.2	220	0.1
		Subtotal	41		5	
	Discounts on commercial notes – total		1,535	0.5	2,630	0.9
	Accounts receivable – operating loans – total		54		90	
Total		4,362	1.5	4,280	1.5	
Discounts on commercial notes – total		101		96		
Accounts receivable – operating loans – total		2,361	0.8	1,428	0.5	
Total		7,986	2.7	5,617	2.0	
Total		858		315		
Total		10,347	3.5	7,045	2.5	
Total		864		315		
International	Consumer loan services	Unsecured loans	18,072	6.1	20,497	7.2
		Secured loans	1,499		1,750	
		Subtotal	35,603	12.1	21,886	7.7
	Business loan services	Unsecured loans	14		12	
		Secured loans	53,675	18.2	42,384	14.9
		Subtotal	1,513		1,763	
	Accounts receivable – operating loans - total		467	0.2	451	0.2
	Loans by banking business	South Korea	5,558	1.9	3,130	1.1
		Indonesia				
		Subtotal	6,025	2.1	3,581	1.3
Accounts receivable – operating loans - total						
South Korea		59,701	20.3	45,966	16.2	
Indonesia		1,513		1,763		
Subtotal		148,701	50.5	150,255	53.0	
Total		75,699	25.7	80,277	28.3	
Total		224,401	76.2	230,532	81.3	
Total						
Total		284,102	96.5	276,499	97.5	
Total		1,513		1,763		
Grand total			294,450	100.0	283,544	100.0
Grand total			2,377		2,078	

Note: Figures shaded in gray refer to long-term operating loans receivable. They are included in above figures.

(ii) Breakdown of balance of credit guarantee

Category	End of previous consolidated fiscal year (March 31, 2015)		End of current consolidated fiscal year (March 31, 2016)	
	Amount (million yen)	Breakdown (%)	Amount (million yen)	Breakdown (%)
Unsecured	13,890	37.8	15,376	28.8
Secured	22,821	62.2	37,978	71.2
Total	36,712	100.0	53,354	100.0

(iii) Breakdown of operating revenue

(Unit: million yen)

Category		Previous consolidated fiscal year (from April 1, 2014 till March 31, 2015)	Current consolidated fiscal year (from April 1, 2015 till March 31, 2016)
I. Interest on loans & Discount revenue			
1. For consumers	(1) Unsecured loans	4,674	2,179
	(2) Secured loans	80	1,019
For consumers – total		4,755	3,199
2. For business	(1) Discount on commercial notes	188	122
	(2) Unsecured loans	62	78
	(3) Secured loans	117	197
	For business – total	367	398
Total		5,123	3,597
II. Banking business revenue	1. South Korea	14,376	19,716
	2. Indonesia	-	12,000
	Subtotal	14,376	31,716
III. Collection from purchased receivable		3,439	3,466
IV. Sales on real estate business		5,821	6,217
V. Sales on general entertainment business		15,962	16,557
VI. Installment payment paying for commission		4,701	229
VII. Other	1. Commission fee	273	511
	2. Guarantee commission	2,443	1,853
	3. Gain on bad debts recovered	4,809	5,311
	4. Interest on deposits	239	152
	5. Other financial revenue	1,051	840
	6. Other	5,039	5,024
	Subtotal	13,856	13,693
Total operating revenue		63,281	75,478

Note 1: "VII. Other, Other financial revenue" refers mainly to the difference between the collection from loans under receivable purchasing services and the corresponding acquisition cost.

Note 2: The above figures do not include consumption taxes.

Note 3: From the current consolidated fiscal year, "V. Sales on amusement business" and "sales on development, production and sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines" are integrated into "V. sales on general entertainment business." Figures in the previous consolidated fiscal year reflect the said changes accordingly.

**Dokumen terjemahan Bahasa Inggris hanya untuk referensi.
Dokumen asli dalam Bahasa Jepang dapat diunduh di
www.jt-corp.co.jp**

English translation for reference only.
Original document in Japanese can be downloaded at
www.jt-corp.co.jp

Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk

Parent Company Consolidated Financial Statements

Untuk Periode 9 bulan yang Berakhir Tanggal 31 December 2015

For the Nine Months Ended December 31, 2015

Consolidated Financial Results for the Nine Months Ended December 31, 2015 <under Japanese GAAP>

February 12, 2016

Company name: J Trust Co., Ltd.

Stock exchange: Tokyo Stock Exchange

URL: <http://www.jt-corp.co.jp/en/>

Securities code: 8508

Representative: Nobuyoshi Fujisawa, President & CEO

Contact: Taiji Hitachi, Executive Officer, General Manager of General Accounting Department

Telephone: +81-3-4330-9100

Scheduled date of filing of quarterly securities report: February 12, 2016

Scheduled date of commencement of dividend payment: -

Preparation of supplemental materials for the quarterly financial results: Yes

Holding of earnings presentation (for analysts): Yes

(Figures rounded down to the nearest million yen)

I. Consolidated financial results for the nine months ended December 31, 2015 (April 1, 2015 – December 31, 2015)

1. Consolidated operating results (accumulated)

(% indicates comparison with the same period of previous fiscal year)

	Operating revenue		Operating income		Ordinary income		Profit (loss) attributable to owners of parent	
	million yen	%	million yen	%	million yen	%	million yen	%
Nine months ended December 31, 2015	57,947	20.4	(2,108)	-	(1,525)	-	(1,045)	-
Nine months ended December 31, 2014	48,120	9.3	(3,321)	-	(316)	-	(1,142)	-

Note: Comprehensive income (loss) (million yen)

1st nine months of FY 2016: (12,703); -%1st nine months of FY 2015: 360; (91.7)%

	Quarterly net income per share	Quarterly diluted net income per share
	yen	yen
Nine months ended December 31, 2015	(9.01)	-
Nine months ended December 31, 2014	(9.68)	-

Note: Diluted net income per share for both periods is not stated since we recorded quarterly net loss for both periods although dilutive shares existed.

2. Consolidated financial position

	Total assets	Net assets	Capital adequacy ratio	Net assets per share
	million yen	million yen	%	yen
As of December 31, 2015	509,007	174,399	33.1	1,502.51
As of March 31, 2015	540,718	194,865	34.8	1,591.09

(Reference) Equity capital (million yen)

December 31, 2015: 168,328

March 31, 2015: 188,034

II. Dividends

	Dividends per share				
	End of 1Q	End of 2Q	End of 3Q	End of 4Q	Total
	yen	yen	yen	yen	yen
FY 2015	-	5.00	-	5.00	10.00
FY 2016	-	5.00	-	-	-
FY 2016 (forecast)	-	-	-	7.00	12.00

Revision to the disclosed dividend forecast: No

Breakdown of year-end dividend (forecast) for FY 2016: Ordinary dividend 5.00 yen; Commemorative dividend 2.00 yen

III. Consolidated financial forecasts for the fiscal year ending March 31, 2016 (April 1, 2015 - March 31, 2016)

(% indicates comparison with the previous fiscal year)

	Operating revenue		Operating income		Profit attributable to owners of parent		Basic earnings per share
	million yen	%	million yen	%	million yen	%	yen
Full year	81,900	-	7,500	-	4,700	-	40.85

Revision to the disclosed financial forecast: No

Note 1: Above consolidated financial forecasts are based on International Financial Reporting Standards (IFRS) since we decided to voluntarily adopt IFRS from FY 2016. Therefore, the change against actual results of FY 2015 for which we adopted Japanese GAAP is omitted.

Note 2: At the Board of Directors' meeting held on May 14, 2015, we adopted the resolution to acquire our own shares. The basic earnings per share in the consolidated financial forecasts reflect the said share buyback.

* Note

- (i) Material changes in subsidiaries during the current period (addition and exclusion of specified subsidiaries leading to the change in the scope of consolidation) : No
- (ii) Special accounting processes used for quarterly consolidated financial statements : No
- (iii) Changes in accounting policies, accounting estimates and retrospective re-statements
 - [1] Changes in accounting policy based on revisions of accounting standards : Yes
 - [2] Changes in accounting policy other than those indicated in [1] : No
 - [3] Changes in accounting estimates : No
 - [4] Retrospective re-statements : No

For details, please refer to "II. Matters regarding summary information (notes), 1. Changes in accounting policies, changes in accounting estimates and retrospective re-statements" on page seven.

(iv) Number of outstanding shares (common share)

Number of outstanding shares (including treasury shares)	December 31, 2015	112,441,554	March 31, 2015	118,589,354
Number of treasury shares	December 31, 2015	409,720	March 31, 2015	409,540
Average number of outstanding shares during the period	From April 1, 2015 till December 31, 2015	116,049,067	From April 1, 2014 till December 31, 2014	118,028,515

* Statement regarding implementation status of audit procedures

This financial summary does not fall within the scope of audit procedures based on the Financial Instruments and Exchange Act. At the time of disclosure of this financial summary, the audit procedures for financial statements have been completed.

* Explanation regarding the appropriate use of financial forecast and other special remarks

1. Any information contained in this document pertaining to future financial performance etc. is based on the information currently available to J Trust and certain other premises judged to be reasonable and J Trust does not guarantee the achievement of this performance. Actual financial performance may vary significantly from the forecasts contained herein. "I. Qualitative information regarding current quarterly financial results, 3. Explanation on future forecast including consolidated financial forecast" in the attached document (page seven) shows the assumptions and premises on which the financial forecast is based.
2. Supplemental materials can be found on J Trust website (<http://www.jt-corp.co.jp/en/>). Earnings presentation for analysts is scheduled for February 15, 2016. Video and materials of the presentation will be available on J Trust website.

Table of attached document

I.	Qualitative information on the quarterly financial results	2
1.	Explanation on operating results	2
2.	Explanation on financial position	7
3.	Explanation on future forecast including consolidated financial forecast.....	7
II.	Matters regarding summary information (notes).....	7
1.	Changes in accounting policies, changes in accounting estimates and retrospective re-statements.....	7
III.	Consolidated quarterly financial statements.....	9
1.	Consolidated quarterly balance sheets	9
2.	Consolidated quarterly statements of income and consolidated statements of comprehensive income	11
	(Consolidated quarterly statements of income)	11
	(Consolidated statement of income for the nine months).....	11
	(Consolidated quarterly statements of comprehensive income)	12
	(Consolidated statement of comprehensive income for the nine months).....	12
3.	Notes regarding consolidated quarterly financial statements	13
	(Notes regarding going concern assumption).....	13
	(Notes in case of significant change in amount of shareholders' equity)	13
	(Segment information, etc.)	13
IV.	Supplementary information	17

I. Qualitative information on the quarterly financial results

1. Explanation on operating results

During the first nine months of the current consolidated fiscal year, the US economy showed a sign of recovery and the European economy was expected to see a modest rebound. The future outlook of the world economy, however, remained uncertain mainly due to a clear slowdown in the Chinese economy and concern about a downturn in the economy of emerging countries. In Japan, the performance of some companies and the employment condition have improved under the economic and monetary policy adopted by the Japanese government and the Bank of Japan, but we need to keep paying attention to the current trend because there still remains the impact of yen depreciation, decrease in real wages, prolonged stagnation of consumer confidence after the consumption tax hike, and concern on business results of some companies. Meanwhile, the growth potential of emerging regions including Southeast Asian countries appears promising from a medium- and long-term point of view.

In this economic environment, we consider that it is inevitable to transform our business ahead of the change in global and Japanese economy. We drew up a medium-term business plan covering FY2016 till FY2018 under the group vision of “Our aim is to provide unique financial services not constrained by existing paradigms.” We are expanding business in Asia, whose economy is expected to continue growing at high pace, and seeking to maximize the synergy generated by our network of Group companies with the aim of further enhancing our management foundation and achieving sustainable growth.

During the first nine months of the current consolidated fiscal year, we proactively tackled the improvement in corporate value and reinforcement of business foundation in and out of Japan in order to shift from rapid business expansion led by M&A to sustainable profit increase mainly from banking business.

(i) Business development in Southeast Asia

Through the unified usage of “J Trust” brand in East Asia and ASEAN countries, the J Trust Group aims to improve its brand value and maximize network effect in Asia so that it will contribute to its performance. As part of this move, in June 2015, we changed the trade name of “PT Bank Mutiara Tbk.”, a commercial bank in Indonesia which we acquired in November 2014, to PT Bank JTrust Indonesia Tbk. (hereinafter, “Bank JTrust Indonesia”) Also, we transferred non-performing loans (hereinafter, “NPLs”) to PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA (hereinafter, “JTII”) in October 2015, because the rehabilitation of Bank JTrust Indonesia, which had long been under Indonesia Deposit Insurance Corporation, was one of the most important tasks under our medium-term business plan and thus we needed to improve its financial health by reducing NPL ratio. This transfer enabled JTII to focus on NPL collection and expand profit through an increase in collection amount by utilizing various methods including speedy sale of real estate (collateral for receivable) and business rehabilitation, and Bank JTrust Indonesia to separate NPLs and establish a fundamental profit-making structure based on its primary banking business. In addition, the management team was renewed with a newly hired director, who has proven track record in the local banking business.

In Singapore, we acquired 6.43% of the outstanding common shares of Group Lease PCL (listed on the Stock Exchange of Thailand; hereinafter, “GL”) in December 2015 by exercising the right attached to its convertible bond underwritten by JTRUST ASIA PTE. LTD. (hereinafter, “JTA”) in May 2015. We will work together with GL to expand leasing and consumer financing businesses in Southeast Asia including Indonesia, with an eye to the provision of finance by Bank JTrust Indonesia, joint operation of hire-purchase financing business in Indonesia which is expected to achieve sustainable growth, and business tie-up that allows the J Trust Group to develop operations in Southeast Asia.

(ii) Business development in South Korea

J Trust Group became a comprehensive financial services group which conducts savings banking, purchase and collection of receivable, leasing and installment financing business through the acquisition of shares of JT Savings Bank Co., Ltd. (hereinafter, “JT Savings Bank”) in January 2015 and JT Capital Co., Ltd. (hereinafter, “JT Capital”) in March 2015. We have thus developed a foundation to offer financial service in South Korea. As part of this move,

we changed Chinae Savings Bank's trade name to JT Chinae Savings Bank Co., Ltd. (hereinafter, "JT Chinae Savings Bank") in July 2015. Meanwhile, we sold Neoline Credit Co., Ltd. and HICAPITAL Co., Ltd. in October 2015 after confirming that business efficiency was achieved through the intensive management of their normal claims by our savings banks and NPLs by TA Asset Management LLC (hereinafter, "TA Asset Management"). They are no longer our consolidated subsidiaries.

(iii) Domestic business development

To conduct a new business using Bitcoin, in May 2015, ahead of the governmental movement on the development of Bitcoin-related legal systems, the Group underwrote 26.46% of common shares which BTCBox Co., Ltd., an operator of Bitcoin exchange, issued through the third party allotment of shares (BTCBox Co., Ltd. is now excluded from the scope of equity method, with part of the acquired shares transferred in the third quarter of the current consolidated fiscal year), and established JTRUST BITCOIN PTE. LTD. (incorporated in Singapore; currently JTRUST FINTECH PTE. LTD.), a consolidated subsidiary of JTA, in July 2015. Currently, JTRUST FINTECH PTE. LTD. operates a web portal on FinTech-related information. Going forward, while recognizing the current government's approach toward legislation on the Bitcoin business, JTRUST FINTECH PTE. LTD. plans to develop its business by offering various Bitcoin-related services such as foreign exchange margin trading between Bitcoin and other currencies. Through JTRUST FINTECH PTE. LTD., we will establish a system with the aim of creating new business using Bitcoin and improve our corporate value.

In addition, we implemented business restructuring. In September 2015, we transferred a part of the unsecured loan business (consumer finance business) of Nihon Hoshou Co., Ltd. (hereinafter, "Nihon Hoshou") to CREDIA Co., Ltd. through a corporate split. Consequently, we withdrew from the unsecured loan business (consumer finance business), and established the business structure focusing on the guarantee for property related loans.

(iv) Capital Policy

We conducted the share buyback to return profits to shareholders through the improvement in capital efficiency and ensure the flexible implementation of capital policy in response to the change in business environment. In December 2015, for the purpose of returning profits to shareholders through reduction in the total number of outstanding shares, we cancelled all the treasury shares acquired during the period. We aim to maintain the well-balanced capital distribution to maximize shareholder value.

Operating revenue during the first nine months of the current consolidated fiscal year was 57,947 million yen (up 20.4% year on year). Interest on loans declined because commission for installment payment decreased after the transfer of "KC Card" brand in January 2015, and TA Asset Management, Neoline Credit Co., Ltd. and HICAPITAL Co., Ltd. (collectively called "Affiliated Financial Companies") transferred their loan businesses to JT Chinae Savings Bank in South Korea. Meanwhile, banking business revenue increased because new loans receivable of JT Chinae Savings Bank grew due to the assumption of the loan business of the Affiliated Financial Companies and its aggressive marketing activities, and JT Savings Bank and Bank JTrust Indonesia, which were acquired in the previous consolidated fiscal year, contributed to revenue growth. Other operating revenue also grew because JTA recorded valuation and realized profits on GL's convertible bond.

As for operating income/loss, we reported an operating loss of 2,108 million yen (operating loss of 3,321 million yen during the same period of previous consolidated fiscal year). The provision of allowance for doubtful accounts decreased from the same period of the previous year, when temporary losses were recorded at JT Chinae Savings Bank such as loss on sales of receivables as part of the disposal of NPLs and an increase in the provision of allowance for doubtful accounts. In addition, selling, general and administrative expenses declined because the "KC Card" brand was transferred and the provision for loss on interest repayment was reduced along with a decrease in interest repayment claim related liabilities after the partial transfer of Nihon Hoshou's unsecured loan business through the corporate split. At the same time, selling, general and administrative expenses were pushed up as the scale of the Group's business expanded, personnel expenses rose along with an increase in the number of employees, and amortization of goodwill grew after the acquisition of Bank JTrust Indonesia.

We recorded ordinary loss of 1,525 million yen (ordinary loss of 316 million yen during the same period of previous fiscal year) primarily caused by exchange gain, and loss attributable to owners of parent of 1,045 million yen (loss

attributable to owners of parent of 1,142 million yen during the same period of previous fiscal year) mainly due to loss attributable to non-controlling interests.

Segment performance was as follows. From the first quarter of the current consolidated fiscal year, reportable segment has been changed. The comparison with the same period of previous consolidated fiscal year below is based on the reclassified figures of the same period of previous fiscal year.

[1] Domestic financial business

(Credit guarantee services)

Credit guarantee services are handled by Nihon Hoshou. Under our medium-term business plan, the priority is to focus on real estate related credit guarantee business. We currently provide guarantee for the "Flat 35" syndicated rental housing loans in partnership with a major housing developer, Flat 35 loan agencies and others. Our new guarantee structure centering on Flat 35 boosts credit guarantee balance steadily. Although the transfer of "KC Card" brand reduced the number of partnered financial institutions by six, we have partnership with five regional financial institutions as of the end of December 2015. We aim to increase credit guarantee balance per financial institution going forward.

As a result, the balance of credit guarantees was 45,310 million yen (down 0.9% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 15,247 million yen in credit guarantees on unsecured loans (down 34.5%) and 30,062 million yen in credit guarantees on secured loans (up 33.9%) with an increase in guarantees for rental housing loans.

(Collection of accounts receivable)

Collection of accounts receivable in Japan is mainly handled by Nihon Hoshou and Partir Servicer Co., Ltd. (hereinafter, "Partir Servicer"). Under our medium-term business plan, we aim to expand the receivable collection business. Since the number of domestic servicers is decreasing, we will pursue profits as a remaining player through M&A on the back of our superior collection capability. We will also reinforce the collection of business loan receivable and start business rehabilitation services.

As a result, the balance of purchased receivables was 3,326 million yen (up 5.0% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year.

(Credit and consumer credit services)

Credit and consumer credit services are mainly handled by J TRUST Card Co., Ltd. We secure earnings primarily from consumer credit services for installment sales, and also from a variety of services and products including fees from purchase transaction, cash advances and loans. However, the loan balance decreased significantly due to the transfer of "KC Card" brand.

As a result, the balance of advances paid-installment, including long-term operating loans receivable, was 2,422 million yen (down 93.3% year on year) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 2,409 million yen in advances paid-installment (down 93.2%) and 13 million yen in long-term operating loans receivable (down 98.1%).

(Other financial services)

Other financial services in Japan are mainly handled by Nihon Hoshou. Based on our medium-term business plan, Nihon Hoshou executed a structural reform including large-scale early retirement programs. This led the company to a withdrawal from the unsecured consumer finance business in Japan and a shift of its focus to real estate related credit guarantee business. In addition, Nihon Hoshou implemented reorganization through a corporate split to separate liabilities involving risk of interest repayment claims and mitigate contingent liabilities risk.

As a result, the loan balance including long-term operating loans (for business) was 4,117 million yen (down 9.2%) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. The breakdown was 1,401 million yen in commercial notes (down 41.1%), 2,616 million yen in accounts receivable – operating loans (up 27.3%) due to an increase in property secured loans and 98 million yen in long-term operating loans (up 1.3%). Meanwhile, the loan balance including long-term operating loans (for consumers) was 3,131 million yen (down 51.7%). The breakdown was 2,847 million yen in accounts receivable – operating loans (down

47.6%) and 283 million yen in long-term operating loans (down 73.0%).

In summary, operating revenue in the domestic financial business was 8,474 million yen (down 45.7%). On the other hand, segment income was 2,874 million yen (up 101.3%), benefiting from Nihon Hoshou's cost reduction measures including early retirement programs.

[2] Financial business in South Korea

(Savings banking and capital business)

JT Chinae Savings Bank and JT Savings Bank conduct savings banking business. JT Capital provides installment financing and leasing services. We have already established a business base as a comprehensive financial services group through M&As executed until the previous fiscal year. Going forward, we will expand profit through the organic collaboration of each business and proactively increase receivable balance. Under our medium-term business plan, we will improve our profitability by building up high-quality consumer loans and stabilize the loan portfolio by focusing on loans for large corporations, secured loans and government-backed loans. Loans in banking business increased significantly due to JT Chinae Savings Bank's assumption of loan business from Affiliated Financial Companies in August 2014, acquisition of JT Savings Bank in January 2015 and steady rises in the number and balance of new loan contracts. Accounts receivable – operating loans decreased as a result of the transfer of loan business to JT Chinae Savings Bank from Affiliated Financial Companies, but increased due to the acquisition of JT Capital in March 2015.

As a result, the loan balance in banking business was 150,135 million yen (up 90.4%) at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year. Meanwhile, that of accounts receivable – operating loans including long-term operating loans receivable was 47,296 million yen (up 402.9% year on year). The breakdown was 45,331 million yen (up 464.3%) in accounts receivable – operating loans and 1,965 million yen (up 43.2%) in long-term operating loans.

(Receivable collection business)

TA Asset Management is engaged in purchase and collection of NPLs. Under our medium-term business plan, we have accumulated the balance of receivable on the back of our superior collection capability and high-level legal compliance.

As a result, the balance of purchased receivable was 3,726 million yen at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year.

In summary, operating revenue in financial business in South Korea was 19,977 million yen (up 45.5%). On the other hand, segment income was 55 million yen (segment loss of 4,230 million yen during the same period of previous fiscal year).

[3] Financial business in Southeast Asia

(Banking Business)

Bank JTrust Indonesia conducts banking business in Indonesia. Under our medium-term business plan, we focus on the rehabilitation of the bank which used to be supervised by Indonesia Deposit Insurance Corporation over a long time. Bank JTrust Indonesia have transferred its NPLs to JTII to reduce Bank JTrust Indonesia's NPL ratio and improve its financial health. Going forward, we will particularly make a shift to the management structure with seasoned knowledge of the local banking business, aiming to expand revenue through such measures as quantitative increase and qualitative improvements in operating assets with the expansion of loan balance for small and medium-sized enterprises and consumers, a decrease in inefficient loans executed under the control of Indonesia Deposit Insurance Corporation, a decrease in funding cost and an increase in commission income by using our overseas network.

As a result, the balance of loans by banking business at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year was 71,820 million yen.

(Collection of Accounts Receivable)

JTII conducts collection of accounts receivable business in Indonesia. Bank JTrust Indonesia transferred its NPL to JTII in October 2015. We aim to increase revenue by NPL collection with various measures including prompt disposal of collateralized assets and business rehabilitation.

As a result, operating revenue of financial business in Southeast Asia was 9,038 million yen and segment loss was 5,773 million yen mainly due to the amortization of goodwill corresponding to the acquisition of Bank JTrust Indonesia and an increase in provision of allowance for doubtful accounts.

[4] General entertainment business

BREAK Co., Ltd. (hereinafter, "BREAK") produces and sells toys for amusement machines. ADORES, Inc. (hereinafter, "ADORES") operates amusement facilities. Highlights Entertainment Co., Ltd. (hereinafter, "Highlights Entertainment") develops, produces and sells computer system for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines. Under our medium-term business plan, ADORES proactively conducts collaborative events featuring characters of popular anime at existing stores. Going forward, we will expand the type of operation through development of own content in addition to content business using existing facilities. Through the acquisition of Highlights Entertainment, we aim to establish group-wide general entertainment business by utilizing ADORES' own content in development of Japanese slot machines and other measures.

As a result, operating revenue in general entertainment business was 12,491 million yen (up 3.7% year on year). Segment loss was 118 million yen (segment income of 421 million yen during the same period of previous fiscal year).

[5] Real estate business

Keynote Co., Ltd. (hereinafter, "Keynote") mainly handles sales and brokerage of ready-built residential housing and ADORES conducts real estate asset business. Under our medium-term business plan, we will take advantage of our group foundation in Southeast Asia, supported by our ability to plan and design housing and commercial facilities of Japanese quality handled by Keynote. In addition, with our business foundation in Southeast Asia, we aim to increase profit opportunities with a view to operating overseas real estate business. Though business results were lower than the same period of the previous fiscal year, we have expanded marketing areas and increased property sales in existing areas supported by a gradual recovery of the housing starts including condominiums.

As a result, operating revenue in real estate business was 4,292 million yen (down 9.8% year on year) and segment income was 366 million yen (down 11.6%).

[6] Investment business

JTA conducts investment business and provides management support for investees mainly in Singapore. JTA underwrote convertible bond of Group Lease PCL, listed on the Stock Exchange of Thailand in May 2015 and acquired 6.43% of GL's shares by exercising conversion rights attaching to the convertible bond. JTA formed a strategic partnership with GL and plans to develop business to maximize synergy generated from the establishment of network while expanding its business in fast-growing Southeast Asia.

As a result, operating revenue in investment business was 2,723 million yen (operating revenue of 8 million yen for the same period of previous fiscal year) and segment income was 2,524 million yen (segment loss of 80 million yen for the same period of previous fiscal year).

[7] Other business

J Trust System Co., Ltd. handles system development, operation and management of computers. Keynote constructs commercial facilities. Japan Care Welfare Group Co., Ltd., which conducts elderly care business, was excluded from the scope of consolidation due to its sale in August 2015.

As a result, operating revenue in other business was 1,516 million yen (down 42.7% year on year) and segment loss was 140 million yen (segment income of 141 million yen during the same period of previous fiscal year).

2. Explanation on financial position

In the third quarter of the current consolidated fiscal year, total assets decreased by 31,711 million yen to 509,007 million yen from the end of previous fiscal year. Securities held by JT Chinae Savings Bank and Bank JTrust Indonesia increased by 16,749 million yen. Operational investment securities increased by 7,799 million yen because present value of securities held by JTA rose and JTA exercised the right to convert GL's convertible bond into shares. On the other hand, cash and deposits decreased by 26,498 million yen, and goodwill declined by 8,264 million yen.

Liabilities decreased by 11,245 million yen to 334,607 million yen. This is mainly because long-term loans payable including current portion increased by 18,756 million yen due to JT Capital's borrowing of operating funds while deposits by banking business decreased by 19,756 million yen and provision for loss on interest repayment decreased by 6,298 million yen due to the partial transfer of Nihon Hoshou's unsecured loan business through the corporate split and the sale of CREDIA Co., Ltd.

Net assets decreased by 20,466 million yen to 174,399 million yen from the end of previous fiscal year. This is mainly because retained earnings decreased by 8,264 million yen due to cancellation of treasury shares of 6,055 million yen, dividends of surplus of 1,164 million yen and quarterly net loss attributable to owners of parent of 1,045 million yen and foreign currency translation adjustment declined by 11,862 million yen.

As a result, net assets per share decreased by 88.58 yen to 1,502.51 yen from the end of previous fiscal year. Capital adequacy ratio decreased by 1.7 percentage points from 34.8% at the end of previous fiscal year to 33.1%.

3. Explanation on future forecast including consolidated financial forecast

Our forecast for full-year consolidated results is based on IFRS. To achieve the set goals, the Group will execute the following measures:

[1] Financial business in South Korea

We will secure gain by selling NPLs.

[2] Financial business in Southeast Asia

Disposal of NPLs is almost completed, following the transfer of Bank JTrust Indonesia's NPLs to a group subsidiary. Earnings are expected to improve from this time onward, benefiting from effects of various restructuring measures such as increasing loans to mid-size companies to improve portfolio and build up assets, reducing interest payment burden, cutting costs and renewing the management structure. In addition, we expect a reversal of allowance for doubtful accounts, because the NPL transfer is likely to lower the delinquency ratio.

Meanwhile, domestic financial business generated good results on an IFRS basis during the first nine months of the current consolidated fiscal year. We believe this favorable trend will contribute to our performance for the fourth quarter of the same fiscal year.

For this reason, our forecast for consolidated business results in the fiscal year ending March 2016 remains intact as announced on May 25, 2015.

(Note) The above outlook is based on the information available as of the date of release, but contains risk or uncertainty. It does not give any assurance that the set goals will be achieved. Actual results may differ greatly from our current projection due to any change in various factors.

II. Matters regarding summary information (notes)

1. Changes in accounting policies, changes in accounting estimates and retrospective re-statements

(Changes in accounting policies)

(Adoption of accounting standards and others regarding business combination)

We have adopted "Accounting Standards regarding Business Combination" (No. 21 of Corporate Accounting

Standards, September 13, 2013, hereinafter, "Accounting Standards for Business Combination"), Accounting Standards regarding Consolidated Financial Statements" (No. 22 of Corporate Accounting Standards, September 13, 2013, hereinafter, "Consolidated Accounting Standards") and "Accounting Standards regarding Business Divestiture" (No. 7 of Corporate Accounting Standards, September 13, 2013, hereinafter, "Accounting Standards for Business Divestiture etc.") since the first quarter of the current consolidated fiscal year. A difference caused by the change in our equity interests in subsidiaries under continued control is now recorded as capital surplus. Also, acquisition costs are recorded as costs in the consolidated fiscal year on an accrual basis. For business combinations executed after the beginning of the first quarter of the current consolidated fiscal year, when provisional accounting treatments are confirmed, the acquisition cost allocation will be revised in the quarterly consolidated financial statements to which the dates of business combination belong. Furthermore, we made changes to the presentation of quarterly net income and changes to the presentation from minority interests to non-controlling interests. To reflect the said changes, items on the nine-month/full-year consolidated financial statements of the previous fiscal year were reclassified.

For the application of Accounting Standards for Business Combination, we follow the transitional treatment specified in Paragraph 2-4, No. 58 of Accounting Standards for Business Combination, Paragraph 5-4, No. 44 of Corporate Accounting Standards and Paragraph 4-4, No. 57 of Accounting Standards regarding Business Divestiture from the beginning of the first quarter of the current consolidated fiscal year forward.

As a result, operating loss, ordinary loss and loss before income taxes and minority interests for the first nine months of the current consolidated fiscal year decreased by 54 million yen. Capital surplus at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year decreased by 385 million yen.

III. Consolidated quarterly financial statements

1. Consolidated quarterly balance sheets

(unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (March 31, 2015)	3rd quarter of current consolidated fiscal year (December 31, 2015)
Assets		
Current assets		
Cash and deposits	141,742	115,243
Commercial notes	2,355	1,401
Accounts receivable - operating loans	65,315	50,795
Loans by banking business	224,401	221,955
Advances paid-installment	1,395	2,409
Purchased receivables	8,647	7,053
Subrogation receivable	1,124	1,417
Securities	17,874	34,624
Operational investment securities	6,595	14,394
Merchandise and finished goods	2,688	2,245
Work in process	515	1,910
Other	16,131	16,926
Allowance for doubtful accounts	(20,525)	(21,106)
Total current assets	468,260	449,270
Non-current assets		
Property, plant and equipment	9,352	7,787
Intangible assets		
Goodwill	41,438	33,173
Other	5,664	4,673
Total intangible assets	47,102	37,846
Investments and other assets		
Long-term operating loans receivable	2,405	2,360
Other	23,690	14,704
Allowance for doubtful accounts	(10,092)	(2,963)
Total investments and other assets	16,002	14,102
Total non-current assets	72,458	59,736
Total assets	540,718	509,007

(unit: million yen)

	Previous consolidated fiscal year (March 31, 2015)	3rd quarter of current consolidated fiscal year (December 31, 2015)
Liabilities		
Current liabilities		
Notes discounted	2,226	1,290
Current portion of bonds	130	60
Short-term loans payable	7,862	12,482
Current portion of long-term loans payable	5,987	12,833
Income taxes payable	1,157	336
Deposits by banking business	287,452	267,696
Provision for loss on litigation	200	-
Provision for loss on interest repayment	1,089	-
Provision for loss on business liquidation	905	-
Other	15,587	11,162
Total current liabilities	322,598	305,861
Non-current liabilities		
Bonds payable	2,241	1,981
Long-term loans payable	11,009	22,920
Provision for loss on interest repayment	5,219	-
Provision for loss on guarantees	422	420
Net defined benefit liability	414	475
Provision for loss on litigation	399	337
Other	3,546	2,609
Total non-current liabilities	23,254	28,746
Total liabilities	345,853	334,607
Net assets		
Shareholders' equity		
Capital stock	53,604	53,616
Capital surplus	52,945	52,571
Retained earnings	73,709	65,445
Treasury shares	(197)	(406)
Total shareholders' equity	180,062	171,226
Accumulated other comprehensive income		
Valuation difference on available-for-sale securities	(42)	1,032
Foreign currency translation adjustment	8,005	(3,856)
Remeasurements of defined benefit plans	9	(73)
Total accumulated other comprehensive income	7,972	(2,897)
Subscription rights to shares	167	185
Non-controlling interests	6,663	5,885
Total net assets	194,865	174,399
Total liabilities and net assets	540,718	509,007

2. Consolidated quarterly statements of income and consolidated statements of comprehensive income
 (Consolidated quarterly statements of income)
 (Consolidated statement of income for the nine months)

	(unit: million yen)	
	First nine months of previous consolidated fiscal year (From April 1, 2014 till December 31, 2014)	First nine months of current consolidated fiscal year (From April 1, 2015 till December 31, 2015)
Operating revenue	48,120	57,947
Operating expenses	21,522	28,998
Operating gross profit	26,597	28,948
Selling, general and administrative expenses	29,918	31,057
Operating loss	(3,321)	(2,108)
Non-operating income		
Interest income	11	1
Dividend income	32	66
House rent income	121	52
Gain on investment of securities	-	206
Foreign exchange gains	3,014	534
Miscellaneous income	104	179
Total non-operating income	3,285	1,040
Non-operating expenses		
Interest expenses	118	118
Depreciation	15	8
Share of loss of entities accounted for using equity method	117	101
Miscellaneous loss	29	229
Total non-operating expenses	281	457
Ordinary loss	(316)	(1,525)
Extraordinary income		
Gain on sales of non-current assets	5	213
Gain on sales of shares of subsidiaries and associates	-	601
Gain on bargain purchase	1,042	-
Gain on reversal of foreign currency translation adjustment	-	830
Other	13	26
Total extraordinary income	1,061	1,671
Extraordinary losses		
Loss on sales of non-current assets	25	35
Loss on abandonment of non-current assets	94	14
Impairment loss	704	1,102
Loss on sales of shares of subsidiaries and associates	-	285
Other	19	37
Total extraordinary losses	844	1,475
Loss before income taxes and minority interests	(100)	(1,329)
Income taxes - current	821	1,014
Income taxes - deferred	(61)	(700)
Total income taxes	760	314
Loss	(860)	(1,644)
Profit (loss) attributable to non-controlling interests	282	(599)
Loss attributable to owners of parent	(1,142)	(1,045)

Translation for reference only

(Consolidated quarterly statements of comprehensive income)

(Consolidated statement of comprehensive income for the nine months)

(unit: million yen)

	First nine months of previous consolidated fiscal year (From April 1, 2014 till December 31, 2014)	First nine months of current consolidated fiscal year (From April 1, 2015 till December 31, 2015)
Loss	(860)	(1,644)
Other comprehensive income		
Valuation difference on available-for-sale securities	(3,601)	891
Foreign currency translation adjustment	4,786	(11,865)
Remeasurements of defined benefit plans, net of tax	36	(84)
Total other comprehensive income	1,221	(11,058)
Comprehensive income	360	(12,703)
Comprehensive income attributable to		
Comprehensive income attributable to owners of parent	(197)	(11,915)
Comprehensive income attributable to non-controlling interests	558	(787)

3. Notes regarding consolidated quarterly financial statements
(Notes regarding going concern assumption)
Not applicable.

(Notes in case of significant change in amount of shareholders' equity)

The Company acquired 6,250,000 treasury shares based on its resolution at its Board of Directors' meeting held on May 14, 2015. This increased treasury shares by 6,264 million yen during the first nine months of the current consolidated fiscal year. Then, the Company cancelled the 6,250,000 treasury shares based on its resolution at its Board of Directors' meeting held on December 17, 2015. This decreased retained earnings and treasury shares by 8,264 million yen and 6,055 million yen, respectively, during the first nine months of the current consolidated fiscal year. As a result, retained earnings and treasury shares amounted to 65,445 million yen and 406 million yen, respectively, in the third quarter of the current consolidated fiscal year.

(Segment information, etc.)

(i) Segment information

[1] First nine months of the previous consolidated fiscal year (from April 1, 2014 till December 31, 2014)

A. Information regarding operating revenue, income or loss per segment

(unit: million yen)

	Reportable segment				
	Domestic financial business	Financial business in South Korea	Financial business in Southeast Asia	General entertainment business	Real estate business
Operating revenue					
External customers	15,584	13,734	-	12,031	4,759
Intersegment sales and transfers	32	-	-	11	0
Total	15,616	13,734	-	12,042	4,760
Segment income (loss)	1,427	(4,230)	-	421	414

	Reportable segment		Others*	Total
	Investment business	Subtotal		
Operating revenue				
External customers	8	46,118	2,002	48,120
Intersegment sales and transfers	-	45	645	690
Total	8	46,163	2,648	48,811
Segment income (loss)	(80)	(2,047)	141	(1,905)

*Note: "Other" refers to business segments not included in any reportable segment and includes the following – computer operations and management; commissioned software development and operational guidance services; printing business; and design/construction business.

B. Information regarding assets by reportable segment

In the “Financial business in Southeast Asia” segment, assets increased by 159,507 million yen in the third quarter of the current consolidated fiscal year, from the end of previous fiscal year, for PT Bank Mutiara Tbk. (current PT Bank JTrust Indonesia Tbk.), a commercial bank in Indonesia, became our consolidated subsidiary as a result of share acquisition.

In the “Investment business” segment, assets increased by 11,304 million yen in the third quarter of the current consolidated fiscal year, from the end of the previous consolidated fiscal year, mainly due to the capital increase executed by JTRUST ASIA PTE.LTD.

In the “General entertainment business” segment, assets increased by 3,187 million yen in the third quarter of the current consolidated fiscal year, from the end of the previous consolidated fiscal year, primarily because we acquired a new subsidiary.

C. Difference between total income (loss) in reportable segments and book value on the consolidated quarterly statement of income, and main items of such difference (matters pertaining to reconciliation)

(unit: million yen)

Income	Amount
Total income (loss) in reportable segments	(2,047)
Income (loss) in “Other”	141
Intersegment transaction elimination	50
Company-wide expenses*	(1,466)
Operating income (loss) on the consolidated quarterly statement of income	(3,321)

*Note: “Company-wide expenses” refer to general and administrative expenses that are not attributable to the reportable segments.

D. Information regarding impairment loss on non-current assets or goodwill by reportable segment
(Significant impairment loss on non-current assets)

The statement is omitted since the amount is insignificant.

(Significant change in the amount of goodwill)

Goodwill increased by 35,676 million yen because, in the “Financial business in Southeast Asia” segment, PT Bank Mutiara Tbk. (current PT Bank JTrust Indonesia Tbk.), a commercial bank in Indonesia, became our consolidated subsidiary as a result of share acquisition in the third quarter of the current consolidated fiscal year.

(Significant gain on bargain purchase)

The acquisition of a new subsidiary in the “General entertainment business” segment resulted in bargain purchase of 884 million yen, which was accordingly recorded under extraordinary loss (gain on bargain purchase) during the first nine months of the current consolidated fiscal year.

E. Matters regarding changes in reportable segment

Not applicable.

[2] First nine months of the current consolidated fiscal year (from April 1, 2015 till December 31, 2015)

A. Information regarding operating revenue, income or loss per segment

(unit: million yen)

	Reportable segment				
	Domestic financial business	Financial business in South Korea	Financial business in Southeast Asia	General entertainment business	Real estate business
Operating revenue					
External customers	8,294	19,977	9,038	12,490	4,290
Intersegment sales and transfers	179	-	-	0	2
Total	8,474	19,977	9,038	12,491	4,292
Segment income (loss)	2,874	55	(5,773)	(118)	366

	Reportable segment		Others*	Total
	Investment business	Subtotal		
Operating revenue				
External customers	2,632	56,724	1,223	57,947
Intersegment sales and transfers	90	273	293	567
Total	2,723	56,998	1,516	58,514
Segment income (loss)	2,524	(72)	(140)	(213)

*Note: "Other" refers to business segments not included in any reportable segment and includes the following – commercial facility construction business; and IT system business.

B. Information regarding assets by reportable segment

In the "Domestic financial business" segment, assets decreased by 34,329 million yen in the third quarter of the current fiscal year, from the end of previous fiscal year, mainly because we received dividends of surplus from J TRUST Card Co., Ltd., our consolidated subsidiary.

C. Difference between total income (loss) in reportable segments and book value on the consolidated quarterly statement of income, and main items of such difference (matters pertaining to reconciliation)

(unit: million yen)

Income	Amount
Total income (loss) in reportable segments	(72)
Income (loss) in "Other"	(140)
Intersegment transaction elimination	32
Company-wide expenses*	(1,928)
Operating income (loss) on the consolidated quarterly statement of income	(2,108)

*Note: "Company-wide expenses" refer to general and administrative expenses that are not attributable to the reportable segments.

D. Information regarding impairment loss on non-current assets or goodwill by reportable segment (Significant impairment loss on non-current assets)

The statement is omitted since the amount is insignificant.

(Significant change in the amount of goodwill)

The statement is omitted since the amount is insignificant.

(Significant gain on bargain purchase)

Not applicable.

E. Matters pertaining to change, etc. in reportable segments

In the first quarter of the current consolidated fiscal year, after reviewing the management category for our group operations, we renamed the existing four segments and reclassified them into five. Former “Financial Business” and “Amusement Business” were changed to “Domestic Financial Business” and “General Entertainment Business”, respectively. “International Business” was subdivided into “Financial Business in South Korea” and “Financial Business in Southeast Asia”. “Real Estate Business” remained unchanged.

Meanwhile, “Overseas Investment Business”, which previously belonged to “International Business”, was shifted to “Other”. “Development, manufacturing and sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines”, which used to be part of “Other”, was included in “General Entertainment Business.”

In the second quarter of the current consolidated fiscal year, in line with a growing quantitative importance of the investment business, we added another segment called “Investment Business”. Our reportable segments accordingly consist of six groups of business, namely “Domestic Financial Business”, “Financial Business in South Korea”, “Financial Business in South Asia”, “General Entertainment Business”, “Real Estate Business” and “Investment Business”.

Meanwhile, segment information for the first nine months of the previous consolidated fiscal year is disclosed based on the current six reportable segments.

IV. Supplementary information

Operating result

(i) Breakdown of balance of loans receivable

Category			End of 3rd quarter of previous consolidated fiscal year (December 31, 2014)		End of 3rd quarter of current consolidated fiscal year (December 31, 2015)	
			Amount (million yen)	Ratio (%)	Amount (million yen)	Ratio (%)
Domestic	Consumer services	Unsecured loans	5,934	3.4	2,803	1.0
		Adjustment for business combination	931		259	
		Secured loans	(30)	(0.0)	(0)	(0.0)
		Subtotal	582	0.3	328	0.1
	Business loan services	Discount on commercial notes	118		24	
		Unsecured loans	6,487	3.7	3,131	1.1
		Secured loans	1,049		283	
		Subtotal	2,387	1.4	1,401	0.5
	Discounts on commercial notes – total		5		-	
	Accounts receivable – operating loans – total		2,387	1.4	1,401	0.5
Total		5		-		
Accounts receivable – operating loans – total		8,634	4.9	5,846	2.1	
Total		1,141		382		
Total		11,021	6.3	7,248	2.6	
Total		1,147		382		
Overseas	Consumer loan services	Unsecured loans	9,342	5.3	19,081	6.9
		Secured loans	1,347		1,951	
		Subtotal	63	0.0	24,084	8.7
	Business loan services	Unsecured loans	24		13	
		Secured loans	9,405	5.3	43,165	15.6
		Subtotal	1,372		1,965	
	Accounts receivable – operating loans - total		-	-	450	0.2
	Loans by banking business	South Korea	-	-	3,679	1.3
		Indonesia	-	-	-	
		Subtotal	-	-	4,130	1.5
Accounts receivable – operating loans - total		9,405	5.3	47,296	17.1	
Total		1,372		1,965		
South Korea		78,857	45.0	150,135	54.3	
Indonesia		76,083	43.4	71,820	26.0	
Subtotal		154,941	88.4	221,955	80.3	
Total		164,346	93.7	269,252	97.4	
Total		1,372		1,965		
Grand total			175,368	100.0	276,501	100.0
Grand total			2,519		2,347	

Note 1: Figures shaded in gray refer to long-term operating loans receivable. They are included in above figures.

Note 2: Overseas business loan services are conducted by JT Capital Co., Ltd. Since JT Capital became our consolidated subsidiary during the fourth quarter of the previous consolidated fiscal year, the balance for end of the third quarter of the previous consolidated fiscal year is not stated.

(ii) Balance of advances paid-installment

Category	End of 3rd quarter of previous consolidated fiscal year (December 31, 2014)		End of 3rd quarter of current consolidated fiscal year (December 31, 2015)	
	Amount (million yen)		Amount (million yen)	
Advances paid-installment	35,896		2,422	
	714		13	

Note 1: Figures shaded in gray refer to long-term operating loans receivable. They are included in above figures.

Note 2: We transferred "KC Card" brand during the fourth quarter of the previous consolidated fiscal year.

Therefore, the balance of advances paid-installment at the end of the third quarter of the current consolidated fiscal year decreased significantly.

(iii) Breakdown of balance of credit guarantee

Category	End of 3rd quarter of previous consolidated fiscal year (December 31, 2014)		End of 3rd quarter of current consolidated fiscal year (December 31, 2015)	
	Amount (million yen)	Ratio (%)	Amount (million yen)	Ratio (%)
Unsecured	23,272	50.9	15,247	33.7
Secured	22,452	49.1	30,062	66.3
Total	45,725	100.0	45,310	100.0

(iv) Breakdown of operating revenue

(unit: million yen)

Category		3rd quarter of previous consolidated fiscal year (from April 1, 2014 till December 31, 2014)	3rd quarter of current consolidated fiscal year (from April 1, 2015 till December 31, 2015)	Previous consolidated fiscal year (from April 1, 2014 till March 31, 2015)
I. Interest on loans/discount revenue				
1. For consumers	[1] Unsecured loans	4,331	1,923	4,674
	[2] Secured loans	63	966	80
	For consumers – total	4,395	2,890	4,755
2. For business	[1] Discount on commercial notes	143	100	188
	[2] Unsecured loans	50	58	62
	[3] Secured loans	84	138	117
	For business - total	278	297	367
Subtotal		4,673	3,187	5,123
II. Banking business revenue	[1] South Korea	9,729	15,780	14,376
	[2] Indonesia	-	9,038	-
	Subtotal	9,729	24,818	14,376
III. Collection of purchased receivables		2,541	2,719	3,439
IV. Sales on real estate business		4,759	4,290	5,821
V. Sales on general entertainment business		12,031	12,490	15,960
VI. Commission for installment payment		4,662	159	4,701
VII. Other	[1] Commission fee	202	402	273
	[2] Guarantee commission	1,992	1,379	2,443
	[3] Gain on bad debts recovered	3,619	3,346	4,809
	[4] Interest on deposits	162	88	239
	[5] Other financial revenue	835	428	1,051
	[6] Other	2,910	4,636	5,041
	Subtotal	9,722	10,281	13,858
Operating revenue - total		48,120	57,947	63,281

Note 1: "VII. Other, Other financial revenue" refers mainly to the difference between the collection from loans under receivable purchasing services and the corresponding acquisition cost.

Note 2: Above figures do not include consumption tax and others.

Note 3: From the first nine months of the current consolidated fiscal year, "V. Sales on amusement business" is changed to "Sales on general entertainment business", with "development, manufacturing and sales of computer systems for peripheral equipment of Japanese pinball/slot machines" included. The effect of the said changes has been reflected in above figures for the nine-month/full year consolidated financial statements of the previous fiscal year.

Pengungkapan Khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu Kelompok Usaha

Specific Disclosure of bank which become part of Business Group

- 3.1 **Rangkap Jabatan Pengurus Kelompok Usaha J Trust**
J Trust Group Cross Board Membership
- 3.2 **Transaksi Antara Perusahaan Finansial dalam Kelompok Usaha**
Transaction Between Group Companies in Financial Industry
- 3.3 **Manajemen Risiko & Profil Risiko Kelompok Usaha***
Risk Management & Risk Profile Group
 - **Faktor Risiko** 1
Risk Factors
 - **Struktur Tata Kelola** 15
Corporate Governance Structure

* Dokumen terjemahan Bahasa Inggris dan Indonesia hanya untuk referensi.
Dokumen asli dalam Bahasa Jepang dapat diunduh di www.jt-corp.co.jp

English and Indonesian translation for reference only.
Original document in Japanese can be downloaded at www.jt-corp.co.jp

3.1 Rangkap Jabatan Pengurus Kelompok Usaha J Trust J Trust Group Cross Board Membership

No.	Board Members	Position in Parent Company	Subsidiary Name	Position In Subsidiary
1	Nobuyoshi Fujisawa	Representative Director, President & Chief Executive Officer	JT Capital Co., Ltd.	Director
			ADORES, Inc.	Director
			JTRUST ASIA PTE. LTD.	Managing Director & CEO
			PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA	President Commissioner
2	Nobuiku Chiba	Representative Director, Senior Managing Executive Officer in charge of financial business in South Korea and Public Relations & Investor Relations Division	JT Capital Co., Ltd.	Representative Director
			JT Chinae Savings Bank Co., Ltd.	Director
			J TRUST Card Co., Ltd.	Representative Director & Chairman
3	Nobiru Adachi	Senior Managing Director, Executive Officer in charge of promotion of global banking business and overseas legal affairs	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.	President Commissioner
4	Shigeyoshi Asano	Managing Director, Executive Officer in charge of business in Southeast Asia and Planning Division	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.	Commissioner
			PT JTRUST INVESTMENTS INDONESIA	Commissioner
			JTRUST ASIA PTE. LTD.	Director
5	Yukihiro Nishikawa	Director, Executive Officer, General Manager of Corporate Planning Department and in charge of Legal Division	Highlights Architect Co., Ltd.	Audit & Supervisory Board Member
			J Trust Fintech Co., Ltd.	Audit & Supervisory Board Member
			Highlights Entertainment Co., Ltd.	Audit & Supervisory Board Member
			Nihon Hoshou Co., Ltd.	Director
			NL Value Capital Co., Ltd.	Representative Director
6	Yoshihide Iimori	Director, Executive Officer, General Manager of Corporate Management Department	J TRUST Card Co., Ltd.	President & CEO

3.2 Transaksi Antara Perusahaan Finansial dalam Kelompok Usaha Transaction Between Group Companies in Financial Industry

All numbers in million Yen

Name of Group Companies in Financial Business	Aggregate value of all material transaction between group companies in financial industry during financial year under review (excluding transactions under 33,312 Million Yen pursuant to Indonesian Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency Regulation X.E.2)
JT Chinae Savings Bank (South Korea)	Nil
JT Savings Bank (South Korea)	Nil
JT Capital (South Korea)	Nil
TA ASSET (South Korea)	Nil
J Trust Bank (Indonesia)	Nil
J Trust Investments Indonesia (Indonesia)	Nil
J Trust Asia (Singapore)	Nil
Nihon Hoshou (Japan)	Nil
J Trust Card (Japan)	Nil
Partir Servicer (Japan)	Nil

3.3 Manajemen Risiko & Profil Risiko Kelompok Usaha Risk Management & Risk Profile Group

FAKTOR RISIKO

Bagian ini memuat faktor-faktor utama yang dapat mempengaruhi penilaian investor, berkenaan dengan risiko dalam kaitannya dengan bisnis Kelompok Usaha. Namun, tidak semua faktor yang dapat mempengaruhi hasil keuangan Perseroan dibahas disini. Dengan kesadaran yang tinggi akan risiko-risiko potensial, Kelompok Usaha berusaha untuk menghindari terjadinya risiko, dan mengambil tindakan cepat untuk mengurangi atau menghilangkan dampak jika terjadi kerusakan.

Bagian ini berisi pernyataan berwawasan ke depan, berdasarkan penilaian pada tanggal pengajuan dokumen ini (29 Juni 2015).

(i) Risiko terkait dengan peraturan hukum

[1] Peraturan Bisnis dengan UU Bisnis Peminjaman Uang

Sesuai dengan UU Bisnis Peminjaman Uang sebagaimana direvisi dan diberlakukan pada bulan Desember 2007, peraturan perilaku yang lebih ketat dan pengenalan rangka peningkatan bisnis mulai berlaku dan Asosiasi Jasa Keuangan Jepang didirikan sebagai organisasi regulator mandiri yang kuat dan independen.

Sejak Juni 2010, batas atas suku bunga telah diturunkan dan pembatasan total jumlah pinjaman juga telah diperkenalkan. Sesuai dengan aturan yang mencegah pinjaman yang berlebihan sebagaimana diatur dalam aturan dasar regulasi-sendiri terkait dengan pengelolaan bisnis pinjaman yang disiapkan oleh Asosiasi Jasa Keuangan Jepang, Kelompok Usaha telah berupaya keras untuk menerapkan kontrol kredit yang ketat. Namun, di masa depan, jika aturan ini diperketat, mungkin akan berdampak pada kinerja Kelompok Usaha, termasuk penurunan laba dan kenaikan biaya untuk menyesuaikan diri dengan aturan baru.

[2] suku bunga pinjaman maksimum

Beberapa suku bunga kredit pinjaman kami di bawah kontrak yang dilakukan oleh Kelompok Usaha pada tanggal 17 Juni 2007 atau sebelumnya melebihi batas maksimum suku bunga kredit yang ditetapkan dalam UU Pembatasan Tingkat Suku Bunga (jumlah dihitung berdasarkan tingkat 20% per tahun untuk pokok kredit di bawah ¥100.000, 18% per tahun untuk pokok kredit antara ¥100.000 dan di bawah ¥1.000.000, serta 15% per tahun untuk pokok kredit dari ¥1.000.000 ke atas).

RISK FACTORS

With regard to risks in relation to the Group's business, etc., main factors which may influence the judgments of investors are stated. However, not all the factors that may influence the financial results of the Company are covered. With heightened awareness of those potential risks, the Group endeavors to avoid these risks from occurring, takes prompt action to reduce or eliminate damages if they occur.

This section contains forward-looking statements, based on the judgements on the date of filing this document (June 29, 2015).

(i) Risks related to legal regulations

[1] Business Regulations by Money Lending Business Act

In accordance with the Money Lending Business Act revised and enforced in December 2007, stricter behavioral regulations and introduction of business improvement order came into effect and the Japan Financial Services Association was founded as a powerful independent self-regulatory organization.

Since June 2010, the upper limit on interest rates has been lowered and a restriction on the total loan amount has also been introduced. In accordance with the rules preventing excessive loans stipulated in the self-regulation basic rules related to management of the loan business prepared by the Japan Financial Services Association, the Group has been striving for stricter credit control. In the future, if these rules are tightened, however, it may have an impact on the performance of the Group, including a decrease in profit and an increase in cost to adjust to the new rules.

[2] Maximum lending interest rate

Some of the lending rates on our loans under contract that the Group concluded on June 17, 2007 or earlier exceed the maximum limit on lending rates stipulated in the Interest Rate Restriction Act (amount calculated based on an annual 20% rate on principals below ¥100,000, an annual 18% rate on principals of ¥100,000 or above and below ¥1,000,000 and an annual 15% rate on principals of ¥1,000,000 or above).

Selain itu, Kelompok Usaha melakukan penyisihan kerugian atas pembayaran bunga yang dilakukan oleh debitur, dll, yang membayar bunga lebih dari batas atas suku bunga yang ditetapkan dalam "Penanganan Audit atas Penyisihan Kerugian oleh Perusahaan Pembiayaan Konsumer dll. Karena Klaim Pengembalian Bunga"(Japanese Institute of Certified Public Accountants, 13 Oktober 2006, jenis usaha berdasarkan laporan komite No. 37). Namun jika klaim pengembalian bunga yang dibuat oleh debitur, dll meningkat secara material di masa depan untuk jumlah yang lebih dari yang diperkirakan oleh Kelompok Usaha, peningkatan penyisihan kerugian atas pembayaran bunga akan dapat berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[3] Peraturan Bisnis dalam UU Angsuran Penjualan

Dalam bisnis layanan kredit dan kartu kredit, Kelompok Usaha diatur oleh berbagai macam peraturan sesuai dengan UU Angsuran Penjualan. Sebagaimana telah direvisi pada bulan Desember 2009, UU tersebut memiliki banyak ketentuan untuk melindungi konsumen, termasuk "periode cooling-off untuk kontrak kredit", "pengembalian pembayaran masa lalu", "pencegahan penyaluran kredit yang berlebihan", "kewajiban untuk menggunakan biro kredit" dan "manajemen yang tepat dari kartu kredit", dengan tujuan untuk "mengembangkan transaksi penjualan angsuran yang sehat, perlindungan manfaat pembeli, bersama-sama dengan membuat distribusi produk halus dan penyediaan layanan, yang akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan ekonomi nasional, dengan memastikan kewajaran dalam transaksi penjualan angsuran dan mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mencegah pembeli dari kerugian dan pengelolaan nomor kartu kredit secara semestinya".

Selain itu, sebagian dari mitra bisnis kami dalam bisnis layanan kredit dan kartu kredit terlibat dalam "Penawaran Layanan Berkelanjutan Tertentu", yang termasuk salah satu jenis transaksi di bawah UU Transaksi Komersial Tertentu. UU ini, yang direvisi pada bulan Desember 2009 seperti UU Angsuran Penjualan, memperluas ruang lingkup obyek-obyek yang harus dikontrol untuk melindungi konsumen, termasuk "pembatalan kontrak penjualan yang berlebihan."

Meskipun Kelompok Usaha tidak langsung diatur oleh UU tersebut, jika ada mitra bisnis kami yang bergerak di bidang penjualan produk atau penyediaan layanan dengan cara yang melanggar ketentuan dalam UU tersebut, mungkin dapat memiliki dampak serius pada kontrak, dll yang dibuat oleh Kelompok Usaha dan konsumen.

In addition, the Group appropriates provision for loss on interest repayment that may be made by debtors, etc. who paid interests of more than the upper limit on interest rates stipulated in the "Audit Handling of Allowances for Losses Posted by Consumer Finance Companies, etc. Due to Interest Refund Claims" (Japanese Institute of Certified Public Accountants, October 13, 2006, business type based committee report No. 37). However if the interest refund claims made by debtors, etc. materially increase in the future to an amount more than expected by the Group, increase in provision for loss on interest repayment may have an impact on the performance of the Group.

[3] Business regulations in the Installment Sales Act

In the credit and credit card service business, the Group is governed by various kinds of regulation in accordance with the Installment Sales Act. The act as revised in December 2009 has many provisions to protect consumers, including the "cooling-off period for credit contracts", "refund of past payments", "prevention of excessive credit", "obligation to use the credit bureau" and "proper management of credit cards" under the purposes of "sound development in transactions in installment sales, protection of purchasers' benefit, together with making smooth product distribution and service provision, which will contribute to the development of the national economy, by ensuring fairness in transactions in installment sales and taking measures necessary for prevention of purchasers from losses and properly managing credit card numbers."

In addition, most of our business partners in the credit and credit card service business engage in "Specified Continuous Service Offers," which fall upon a transaction type under the Act on Specified Commercial Transactions. The act, revised in December 2009 like the Installment Sales Act, expands scope of objects subject to control to protect consumers, including "cancellation of excessive sale contracts."

While the Group is not directly governed by the act, if any of our business partners engages in product sales or service provision in a manner that infringes on the act, it may have a serious impact on contracts, etc. made by the Group and consumers.

[4] Peraturan bisnis terkait dengan bisnis perbankan

Bisnis bank tabungan Kelompok Usaha di Korea Selatan dikendalikan oleh berbagai macam peraturan termasuk UU Bank Tabungan yang ditetapkan oleh Komisi Jasa Keuangan di Korea Selatan. Selain itu, bisnis perbankan Kelompok Usaha di Indonesia juga tunduk pada berbagai peraturan termasuk permodalan. Kelompok Usaha memastikan untuk mematuhi seluruh undang-undang dan peraturan. Namun, jika layanan Kelompok Usaha melanggar peraturan apapun yang mengakibatkan sanksi suspensi dari seluruh atau sebagian dari bisnis tersebut, hal ini mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

[5] Peraturan bisnis dalam UU Transaksi Bangunan dan Kapling Tanah

Bisnis real estate Kelompok Usaha tunduk pada berbagai jenis peraturan sesuai dengan undang-undang terkait, termasuk UU Transaksi Bangunan & Kapling Tanah. Jika terjadi revisi pada salah satu dari undang-undang tersebut atau peraturan terkait lainnya, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[6] Peraturan Bisnis dalam UU Tindakan Khusus Mengenai Bisnis Manajemen Klaim dan Penagihan

Bisnis piutang Kelompok Usaha tunduk kepada berbagai jenis peraturan sesuai dengan UU Tindakan Khusus Mengenai Bisnis Manajemen Klaim dan Penagihan. Jika terjadi revisi pada salah satu dari hukum tersebut atau peraturan lainnya, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[7] Undang-undang dan peraturan yang berhubungan dengan bisnis hiburan

Bisnis hiburan Kelompok Usaha tunduk kepada berbagai undang-undang dan peraturan yang terkait dengan bisnis hiburan termasuk UU Pengendalian dan Peningkatan Hiburan Bisnis, dll. UU tersebut berkaitan dengan perizinan untuk membuka fasilitas, pembatasan jam operasi, usia pelanggan, wilayah untuk membuka fasilitas, struktur, dekorasi, cahaya, kebisingan fasilitas dll. Kelompok Usaha secara proaktif terlibat dalam aktivitas bisnis sekaligus mematuhi undang-undang, hukum dan peraturan terkait. Namun, jika ada undang-undang dan peraturan ini yang direvisi, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[8] UU Kewajiban Produk

Bagian dari hadiah dan jasa yang ditawarkan oleh Kelompok Usaha termasuk hadiah, dll., yang dikenai kewajiban untuk kompensasi sesuai UU Kewajiban Produk, sedangkan kualitas hadiah memerlukan faktor keandalan produk. Kelompok Usaha telah diasuransikan untuk kewajiban produk. Namun, jika kompensasi akibat

[4] Business regulations related to the banking business

The Group in the savings bank business in South Korea is under control of various kinds of regulations including Savings Bank Act set by the Financial Services Commission in South Korea. In addition, the Group's banking business in Indonesia is also subject to various regulations including the equity capital. The Group ensures to comply with laws and regulations. However, if the Group's service infringes on any act and the suspension of the whole or part of the business is ordered, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

[5] Business regulations in the Building Lots and Buildings Transaction Business Act (Buildings & Lots Transaction Act)

The Group's real estate business is under control of various kinds of regulations in accordance with related laws including the Buildings & Lots Transaction Act. If any of such laws or other regulations is revised, it may have an impact on the performance of the Group.

[6] Business regulations in the Act on Special Measures Concerning Claim Management and Collection Businesses

The Group's purchase of accounts receivable business is under control of various types of regulations in accordance with the Act on Special Measures Concerning Claim Management and Collection Businesses. If any of such laws or other regulations is revised, it may have an impact on the performance of the Group.

[7] Laws and regulations, etc. related to amusement business

The Group's amusement business is under control of various laws and regulations related to the amusement business including the Act on Control and Improvement of Amusement Business, etc. The Act relates to obtaining approval to open facility, restriction on business hour, customer's age, area to open facility, structure, decoration, light, noise of facility etc. The Group proactively engages in business activities while complying with the act, related laws and regulations. However, if any of these laws and regulations is revised, it may have an impact on the performance of the Group.

[8] Product Liability Act

Part of prizes and services the Group offers include prizes, etc. which are subject to liability for compensation under Product Liability Act and prizes' quality require reliability. The Group is covered by product liability insurance. However, if compensation resulting from the prizes' hidden defects would occur and it exceeds the coverage

cacat tersembunyi pada hadiah terjadi dan melebihi perlindungan asuransi kewajiban produk, maka hal tersebut dapat berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[9] Peraturan bisnis dalam bisnis perawatan lansia

Bisnis perawatan lansia Kelompok Usaha tunduk kepada berbagai jenis peraturan termasuk Keperawatan Umum, UU Asuransi, dll. Kelompok Usaha terlibat dalam aktivitas bisnis sekaligus mematuhi undang-undang, hukum dan peraturan terkait. Revisi terhadap kompensasi perawatan dilakukan pada bulan April 2015 dan tingkat kompensasi untuk perawatan lansia diturunkan. Ke depan, jika tingkat revisi setiap undang-undang dan peraturan ini melebihi asumsi kita, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[10] UU Perlindungan Informasi Pribadi

Kelompok Usaha dikelompokkan sebagai entitas yang menangani informasi pribadi, dll., di bawah Undang-Undang Perlindungan Informasi Pribadi yang diberlakukan pada tanggal 1 April 2005. Kelompok Usaha telah mengembangkan peraturan internal dan meningkatkan sistem perusahaan untuk melindungi informasi pribadi dari kebocoran, dengan cara, misalnya, menyiapkan “kebijakan perlindungan informasi pribadi” mengenai penanganan informasi pribadi dan kontrol informasi. Berdasarkan kebijakan ini, Kelompok Usaha meningkatkan sistem manajemen internal dengan pelatihan karyawan terkait penanganan informasi pribadi, pengelolaan akses atas informasi pribadi, dan peningkatan sistem keamanan.

Selain itu, Kelompok Usaha telah memperoleh “Privacy Mark” yang diberikan kepada pemilik usaha yang telah menyiapkan sistem yang tepat untuk melindungi informasi pribadi, dll. untuk menawarkan keamanan yang lebih besar dan pelayanan yang berkesinambungan kepada pelanggan dalam pelaksanaan operasi sehari-hari.

Namun, dalam hal Kelompok Usaha gagal untuk mencegah kebocoran informasi pribadi atau melanggar UU Perlindungan Informasi Pribadi atau peraturan lainnya, karena keadaan yang tak terduga, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha, tidak hanya akibat sanksi hukum yang dikenakan, tetapi juga akibat kehilangan kredibilitas sosial, menanggung klaim kerusakan, dll.

(ii) Risiko kredit

[1] Risiko macetnya kredit yang diberikan

(A) Kredit bermasalah

Kelompok Usaha mengambil berbagai langkah anti-risiko kredit seperti mencegah degradasi piutang kredit dan peningkatan manajemen risiko.

of product liability insurance it might have an impact on the performance of the Group.

[9] Business regulations in elderly care business

The Group’s elderly care business is under control of various types of regulations including Public Nursing Care Insurance Law, etc. The Group engages in business activities while complying with the act, related laws and regulations. Revisions to care compensation were carried out in April 2015 and compensation rates for elderly care were lowered. Going forward, if degree of revision of any of these laws and regulations exceeds our assumptions, it may have an impact on the performance of the Group.

[10] Personal Information Protection Law

The Group falls under an entity handling personal information, etc. under the Act on the Protection of Personal Information enforced on April 1, 2005. The Group has introduced in-house rules and improved its corporate systems to protect personal information from leakage by, for example, setting up the “personal information protection policy” concerning personal information handling and information control. Based on this policy, the Group enhanced internal management system by employee training on handling of personal information, management of access to personal information and improvement of security system.

In addition, the Group has obtained a “Privacy Mark” that is granted to business owners who have set up a proper system to protect personal information, etc. to offer greater safety and continuous service to customers in execution of daily operation.

However, in case the Group fails to prevent leakage of personal information or infringes on the Personal Information Protection Law or other regulations, due to unforeseen circumstances, it may have an impact on the performance of the Group, due to not only becoming subject to punishment under the law, but also to losing social credibility and receiving damage claims, etc.

(ii) Credit risk

[1] Bad debt risk of loans receivable

(A) Non-performing loan

The Group takes various anti-credit risk measures such as preventing degradation of loans receivable and enhancement of risk management.

Kelompok Usaha akan terus memperhatikan manajemen risiko. Namun ketika kondisi debitur, dll secara material memburuk oleh perubahan besar dalam lingkungan ekonomi dan keuangan di Jepang dan di luar negeri, biaya-biaya kredit macet seperti beban penghapusan kredit dan saldo pinjaman bermasalah dapat meningkat, yang dapat mempengaruhi kinerja bisnis dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

(B) Penyisihan piutang tak tertagih, dll

Untuk mengantisipasi kerugian akibat kredit macet, Kelompok Usaha telah mempertimbangkan kolektibilitas piutang umum sesuai dengan rasio kerugian kredit, dan secara individual mempertimbangkan kolektibilitas akun-akun tertentu, termasuk akun piutang tak tertagih, dan membukukan sejumlah yang diperkirakan tidak dapat ditagih sebagai penyisihan piutang tak tertagih. Selain itu, sejak memasuki bisnis penjaminan kredit, Kelompok Usaha juga telah membukukan penyisihan kerugian atas jaminan.

Sehubungan dengan ini, dalam hal kondisi debitur, dll memburuk karena perubahan material dalam situasi ekonomi atau kondisi keuangan, asumsi dan perkiraan akan menjadi berbeda dari pada saat penyisihan dan pencadangan tersebut dibukukan. Hal ini akan mengakibatkan peningkatan penyisihan dan pencadangan kami dan dapat menyebabkan dampak pada kinerja keuangan dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

[2] Risiko macetnya piutang

Kelompok Usaha memiliki risiko kredit termasuk piutang dari klien.

Kelompok Usaha telah memperhatikan risiko penagihan piutang dan telah mempromosikan penguatan perlindungan piutang dan sistem kontrol kredit. Namun, risiko macetnya piutang kami akan naik tergantung pada penjualan pelanggan. Ini mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

(iii) Risiko valuta asing

Kelompok Usaha terlibat dalam bisnis internasional dan terpapar terhadap risiko fluktuasi pasar valuta asing. Dalam bisnis internasional kami, penjualan, biaya, aset, dll dijabarkan ke dalam mata uang yen ketika laporan keuangan konsolidasi disusun. Ketika pasar valuta asing pada saat konversi mengalami perubahan material pada tingkat di luar perkiraan, mungkin akan berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

Selain itu, dalam bisnis kami menjual hadiah untuk peralatan hiburan, Kelompok Usaha telah membeli sebagian dari hadiah untuk peralatan hiburan tersebut dari luar negeri. Dalam hal terjadi fluktuasi mendadak dan ekstrim pada nilai tukar yang

The Group will continue to pay attention to risk management. However when a situation of borrower, etc. is materially damaged by major change in economic and financial environment in Japan and abroad, bad debts expenses such as write-off expense and non-performing loan balance may increase, which may affect business performance and financial position of the Group.

(B) Allowance for doubtful accounts, etc.

To prepare for loss on defaults, the Group has considered the collectability of general accounts receivables according to the loan loss ratio and individually considered the collectability of specified receivables, including doubtful accounts receivable, and posted amount estimated to be uncollectable as allowances for doubtful accounts. In addition, since entering the credit guarantee business, the Group has also posted provision for loss on guarantees.

In connection with this, in the event that the condition of debtors, etc. worsens due to a material change in the economic situation or financial conditions, the assumptions and estimates will come to differ from those when the provision and allowance were posted. This will result in an increase in our provision and allowance and may lead to impact financial performance and financial position of the Group.

[2] Bad debt risk of accounts receivable

The Group has credit risks including accounts receivable from clients.

The Group has paid attention to risk of receivables collection and has been promoting reinforcement of receivable protection and the credit control system. However, our bad debt risk of accounts receivable may rise depending on sales of customers. This may have an impact on the performance of the Group.

(iii) Foreign exchange risk

The Group engages in international business and is exposed to foreign exchange market fluctuation risk. In our international business, sales, expenses, assets, etc. are translated into yen when consolidated financial statements are prepared. When the foreign exchange market at conversion time experiences a material change to a level beyond expectation, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

In addition, in our business of selling prizes for amusement equipment, the Group has been procuring part of the prizes for amusement equipment from overseas. In case that sudden and extreme exchange rate fluctuations affecting our business

mempengaruhi bisnis kami, hal tersebut mungkin memiliki dampak pada kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

(iv) Risiko Bisnis

[1] Risiko ekspansi bisnis

Kelompok Usaha telah secara proaktif memperluas bisnis ke wilayah di mana Kelompok Usaha mengharapkan restrukturisasi bisnis dan sinergi dengan bisnis inti yang dioperasikan oleh Kelompok Usaha. Meskipun telah dilakukan analisis yang memadai dan penelitian sebelumnya, Kelompok Usaha tidak dapat menyangkal kemungkinan terjadinya hasil yang tak terduga bahwa strategi bisnis kami didasarkan pada asumsi akan efek dari restrukturisasi bisnis tersebut dan ekspansi bisnis, dll mungkin tidak berfungsi secara efektif, yang memaksa kami untuk memodifikasi strategi itu sendiri. Hal ini akan menyebabkan risiko dan isu-isu berikut:

- Bahwa strategi bisnis baru mungkin tidak berfungsi seperti yang diharapkan dan keuntungan tidak akan meningkat
- Bahwa Kelompok Usaha harus melatih dan mempertahankan personil yang mampu mengawasi, mengelola dan melaksanakan bisnis baru
- Bahwa Kelompok Usaha mungkin menghadapi risiko hukum dan lainnya dalam mengoperasikan bisnis baru dan menerima instruksi dari otoritas publik yang relevan.

Selain itu, selain masalah-masalah tersebut di atas, Kelompok Usaha mungkin menghadapi risiko dan masalah yang berasal dari perluasan bisnis dimana Kelompok Usaha tidak memiliki pengalaman atau pengalaman yang tidak memadai di masa lalu. Jika Kelompok Usaha tidak mampu mengatasi peristiwa seperti itu dengan tepat, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[2] Mitra Bisnis

Kelompok Usaha memiliki kerja sama bisnis dengan sejumlah lembaga keuangan dalam bisnis penjaminan kredit, dll. Bila kinerja Kelompok Usaha atau mitra lembaga keuangan memburuk, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha, termasuk pembatalan kerja sama bisnis.

[3] Risiko bisnis real estate

Kelompok Usaha terlibat dalam akuisisi, penjualan, pengelolaan properti berpendapatan dan leasing untuk perusahaan maupun perumahan siap-bangun untuk individu. Karena permintaan dari penyewa atau pembeli dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti ekonomi, tren tingkat suku bunga dan harga tanah, maka penurunan permintaan untuk sewa atau pembelian atau revisi pada sistem pajak dapat berdampak pada kinerja Kelompok Usaha. Adapun dalam penjualan perumahan siap-bangun

would happen, they may have an impact on the performance and financial position of the Group.

(iv) Business risk

[1] Risk of business expansion

The Group has been proactively expanding business into areas where the Group expects business restructuring and synergy with the core businesses operated by the Group. Despite our adequate analysis and research in advance, the Group cannot deny the possibility of the occurrence of an unexpected result that our business strategy based on the assumption of effects from such business restructuring and business expansion, etc. may not function effectively, compelling us to modify the strategy itself. This will lead to the following risks and issues:

- That the new business strategy may not function as expected and profit will not increase
- That the Group must train and retain personnel who is capable of supervising, managing and executing the new business
- That the Group may encounter legal and other risks in operating the new business and receive instructions from the relevant public authorities.

Moreover, besides the issues mentioned above, the Group may face risks and issues stemming from expanding businesses that the Group had no experience or inadequate experience in the past. If the Group is unable to cope with such an event appropriately, it may have an impact on the performance of the Group.

[2] Business partners

The Group maintains business tie-up with multiple financial institutions in its credit guarantee business, etc. When the performance of the Group or a partnered financial institution worsens, however, it may have an impact on the performance of the Group, including the cancellation of the business tie-up.

[3] Risk of real estate business

The Group engages in acquisitions, sales, holding of income properties and leasing for businesses and ready-built housing for individuals. Since demand by lessees or purchasers is affected by external factors such as economic, interest and land price trends, reduction in demand for leasing or purchase or revision in tax systems may have an impact on the performance of the Group. As for sales of ready-built housing in the real estate business, since the property handover timing is same as

dalam bisnis real estate, waktu serah-terima properti bersamaan dengan waktu dibukukannya penjualan tersebut, tergantung pada jenis transaksi termasuk konstruksi, sehingga jika terjadi penundaan signifikan yang tak terduga dalam serah-terima properti yang disebabkan oleh bencana alam dan kejadian tak terduga lainnya, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Selanjutnya, dalam bisnis keuangan, kami menyediakan kredit beragunan real estate dan penjaminan kredit untuk kredit beragunan real estate. Risiko seperti menurunnya nilai agunan untuk hipotek dapat mengakibatkan peningkatan penyediaan penyisihan piutang tak tertagih dan dapat mengubah penyediaan penyisihan piutang tak tertagih dan mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[4] Risiko yang terkait dengan bisnis hiburan

Dalam bisnis hiburan, Kelompok Usaha tidak ingin langsung memperluas skala bisnis, melainkan mengadopsi kebijakan yang mempertimbangkan peningkatan daya saing toko individu sebagai unsur penting dalam memastikan profitabilitas dan pangsa pasar. Penurunan tingkat lalu lintas pengunjung per-toko dan belanja per pelanggan dapat berdampak pada kinerja Kelompok Usaha karena persaingan dalam industri dan bisnis hiburan lainnya. Kelompok Usaha mengevaluasi profitabilitas sebelum membuka toko baru. Namun, jika Kelompok Usaha tidak dapat menemukan properti sewa yang memenuhi kriteria, di masa depan, Kelompok Usaha akan terdorong untuk mengubah jumlah pembukaan toko baru. Selain itu, ketika Kelompok Usaha tidak memiliki pilihan selain menutup toko secara tiba-tiba atau menghadapi kenyataan tidak tertagihnya uang muka, uang jaminan, dll serta membukukan kerugian akibat kebangkrutan lessor, dll setelah membuka toko atau terjadinya perubahan dalam kebijakan Kelompok Usaha, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Penjualan mesin hiburan hanya dari produsen mesin hiburan tertentu. Meskipun Kelompok Usaha telah mempertahankan hubungan bisnis yang stabil dengan produsen peralatan hiburan, jika salah satu dari pemasok tersebut merubah kebijakannya, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Produk-produk yang ditangani oleh Group termasuk barang karakter, sehingga Kelompok Usaha senantiasa memonitor tren dalam barang karakter. Namun kinerja bisnis Kelompok Usaha dapat dipengaruhi oleh perubahan dalam popularitas barang karakter yang ditanganinya. Karena siklus hidup produk yang ditangani Kelompok Usaha relatif singkat, ketika popularitas barang karakter

the timing of posting of sales, depending on the deal types including construction, if unexpected material delays in property handover caused by natural disaster and other unexpected events would occur, it may have an impact on the Group's performance.

Furthermore, in the financial business, we provide real estate secured loans and credit guarantee for real estate secured loans. Risks such as impaired value of collateral for mortgage may result in increased provision of allowance for doubtful accounts and it may change provision of allowance for doubtful accounts and it may have an impact on the performance of the Group.

[4] Risk associated with amusement business

In amusement business, the Group is not in a hurry to expand the scale but rather adopts the policy that considers enhancement of the competitiveness of individual shops to be important in securing profitability and market share. The decrease in per-shop foot traffic and spending per customer may have an impact on the performance of the Group due to the competition within industry and other entertainment business. The Group evaluates profitability before opening new shops. However, if the Group cannot find rental properties meeting its criteria, in the future, the Group will be compelled to change the number of new shop opening. In addition, when the Group has no choice but to close shops unexpectedly or face the fact that the deposits, key money, etc. are uncollectable and accrues loss due to the bankruptcy of lessors, etc. after opening shops or a change in the policy of the Group, it may have an impact on the performance of the Group.

Sales of amusement machines are only from selected amusement machine manufactures. Although the Group has maintained stable business relationship with amusement equipment manufacturer, if any of such suppliers changes its sales policy, it may have an impact on the performance of the Group.

As part of the products the Group handles are so called character goods, the Group monitors trend in the character goods closely. However business performance of the Group may be influenced by change in popularity of the characters it handles. As the lifecycle of the products the Group handles is relatively short, when popularity of characters among consumers is not accurately or swiftly

di kalangan konsumen tidak dapat diperkirakan secara akurat atau cepat ataupun popularitas barang karakter tertentu lebih pendek dari yang diharapkan, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja Kelompok Usaha. Juga ketika lisensi barang karakter yang populer tidak dapat diperoleh dari pemilik hak cipta atau perjanjian lisensi barang karakter pada barang karakter yang ditangani Kelompok Usaha saat ini dihentikan, hal tersebut dapat mempengaruhi kinerja bisnis Kelompok Usaha.

Selain itu, game sosial (termasuk game gratis) yang popularitasnya melonjak sejalan dengan penyebaran ponsel pintar, mempengaruhi sikap konsumen terhadap pengeluaran untuk hiburan. Tren permainan sosial bisa mengubah jumlah lalu lintas kunjungan toko maupun pengeluaran rata-rata per pelanggan, yang dapat mempengaruhi kinerja Kelompok Usaha.

[5] Risiko dalam bisnis investasi

Dalam bisnis investasi, Kelompok Usaha telah memilih target investasi setelah mempertimbangkan semua faktor, termasuk sinergi bisnis, kualitas produk, kemampuan layanan dan faktor-faktor lainnya. Selain dampak dari pasar keuangan domestik dan luar negeri, bisnis investasi mungkin akan terpengaruh oleh tren dalam politik, industri, dll. Ketika salah satu faktor eksternal tersebut memperburuk iklim investasi, hal ini mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

[6] Risiko dalam bisnis perawatan lansia

Dalam bisnis perawatan lansia, Kelompok Usaha telah didukung oleh operasi dari fasilitas penitipan lansia yang dikelola langsung di bawah merek "Sawa Honpo" serta lebih dari 600 fasilitas waralaba di seluruh Jepang. Kelompok Usaha telah membentuk hubungan saling percaya dengan setiap pewaralaba. Jika kontrak dengan pewaralaba tidak diperpanjang, maka akan mengurangi pendapatan royalti dan mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Karyawan Kelompok Usaha mengunjungi pewaralaba dan mengadakan seminar untuk meningkatkan citra merek "Sawa Honpo" dan kami memberikan bantuan operasional secara proaktif sebagai pemegang hak waralaba. Namun, setiap pewaralaba beroperasi secara independen dan Kelompok Usaha memungkinkan kemandirian operasional sampai batas tertentu. Ketika terjadi kesalahan atau pelanggaran hukum, bahkan jika hal itu disebabkan oleh pewaralaba atau korporasi, hal itu dapat mempengaruhi seluruh merek "Sawa Honpo". Akibatnya, hal itu dapat mempengaruhi kinerja Kelompok Usaha.

forecasted or popularity of certain character is shorter than expected, it may affect the performance of the Group. Also when product license of popular character cannot be obtained from the character's copyright owner or product license agreement on the character the Group currently handles is terminated, it affects business performance of the Group.

Moreover, social gaming (including free gaming) whose popularity surged in line with the spread of smart phones, influences consumers' attitude towards entertainment related expense. Social game trend may change foot traffic numbers and average spending per customer, which may affect the performance of the Group.

[5] Risk in investment business

The Group in the investment business has been selecting investment targets after considering all factors, including synergy in the business, quality of product, service capability and other factors. In addition to the impact from the domestic and overseas financial market, the investment business is likely to be affected by trends in politics, industries, etc. When any of such external factors worsens the investment environment, it may have an impact on the performance and financial position of the Group

[6] Risk in elderly care business

The Group in the elderly care business has been supported by operations of directly managed day care facilities under "Sawa Honpo" brand and more than 600 franchised facilities across Japan. The Group has formed a trusting relationship with each franchisee. If contracts with franchisees are not renewed, it will reduce royalties and may have an impact on the Group's performance.

The Group's employees visit franchisees and hold seminars to enhance "Sawa Honpo" brand and we extend operational assistance proactively as a franchisor. However, each franchisee operates independently and the Group allows operational independence to certain extent. When any misconduct or violation of law occurs, even if it is caused by a franchisee or a corporation, it may affect the entire "Sawa Honpo" brand. As a result, it may affect the performance of the Group.

[7] Risiko bisnis lainnya

Kelompok Usaha mengoperasikan berbagai jenis bisnis termasuk bisnis keuangan yang menargetkan nasabah bisnis, seperti usaha kecil dan menengah, pemilik tunggal dan agen real estate, serta bisnis yang menargetkan konsumen individu pada umumnya. Bisnis-bisnis tersebut memiliki berbagai jenis ketidakpastian, dan, jika Kelompok Usaha bertemu dengan risiko yang melebihi perkiraan awal, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Group.

[8] Risiko litigasi, dll

Kelompok Usaha berusaha untuk meminimalkan risiko litigasi dan mencegahnya dengan berkonsultasi dengan pengacara dan ahli lainnya untuk saran-saran dalam mempersiapkan kontrak tertulis, dll. Namun, apabila Kelompok Usaha menghadapi gugatan hukum yang signifikan, dll. di masa mendatang yang berasal dari masalah hukum termasuk pelanggaran hukum atau ditutupnya kontrak yang tidak lengkap, dan jika Kelompok Usaha kalah dalam gugatan perkara hukum yang signifikan yang saat ini sedang dihadapi, hal tersebut mungkin memiliki dampak material terhadap kinerja dan posisi keuangan Kelompok Usaha.

(v) Risiko yang terkait dengan pembiayaan

Pinjaman Kelompok Usaha dari bank dll. mencakup juga pinjaman dengan suku bunga variabel. Kelompok Usaha telah berusaha untuk mendiversifikasi sumber penggalangan dana. Namun, jika Kelompok Usaha mengalami kenaikan biaya pendanaan karena perubahan di pasar keuangan atau kesulitan dalam penggalangan dana, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Group.

(vi) Risiko yang terkait dengan lingkungan ekonomi dan lingkungan eksternal

[1] Kompetisi

Industri keuangan merupakan bisnis inti dari Kelompok Usaha. Persaingan untuk menarik pelanggan kemungkinan akan semakin ketat akibat terjadinya merger dan diikuti oleh restrukturisasi di industri keuangan, masuknya pemain baru ke dalam industri keuangan oleh perusahaan di industri yang berbeda melalui kerja sama hubungan bisnis, dan meningkatnya kegiatan penjualan karena peningkatan kualitas portofolio kredit. Dalam kondisi bisnis seperti ini, jika Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan kekuatan kompetitif yang unggul, mungkin berdampak pada kinerja dan bisnis-bisnis Kelompok Usaha.

[7] Risk of other business

The Group operates a wide variety of business including financial business that targets business, such as small and medium-sized enterprises, sole proprietors and real estate agents, as well as business that targets consumers, individuals in general. These businesses embrace various types of uncertainty, and, if the Group encounters a risk exceeding initial forecasts, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

[8] Litigation risk, etc.

The Group strives to minimize litigation risk and prevent it by consulting lawyers and other experts for advice in preparing written contracts, etc. However, should the Company encounter a significant lawsuit, etc. in the future that stems from legal problems including the violation of law or the conclusion of an incomplete contract and if the Group loses any significant pending lawsuit, it may have a material impact on the performance and financial position of the Group.

(v) Risk associated with financing

The Group's borrowing from bank etc. includes variable interest loans. The Group has been striving to diversify its fundraising sources. However, if the Group encounters an increase in its funding costs due to a change in financial markets or difficulty in the fund raising, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

(vi) Risk associated with economic environment and external environment

[1] Competition

The financial industry represents the core business of the Group. Competition to attract customers is likely to accelerate due to mergers followed by restructuring in the financial industry, new entries into the financial industry by companies in different industries through business tie-up, and reinforced sales activities owing to improved quality of loan portfolio. Under these business circumstances, if the Group is unable to maintain superior competitive strength, it may have an impact on the performance and the businesses of the Group.

Industri real estate memiliki banyak pesaing, termasuk perusahaan-perusahaan besar. Di antara berbagai segmen dalam industri real estate, secara umum *entry barrier* untuk bisnis distribusi real estate adalah rendah karena tidak memerlukan modal yang besar, dan dengan demikian menghasilkan persaingan yang berat. Oleh karenanya, persaingan diperkirakan akan semakin intens di masa depan. Kelompok Usaha percaya bahwa kami memiliki personel yang kompeten dan skema penjualan yang unik. Namun, jika Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan keunggulan daya saingnya saat ini ketika pesaing muncul, dll, hal ini mungkin memiliki dampak yang merugikan pada bisnis dan kinerja Kelompok Usaha.

Selain itu, karena kondisi lingkungan industri hiburan telah parah, restrukturisasi dan seleksi di dalam industri juga diperkirakan akan terus berlanjut di tahun-tahun mendatang. Kelompok Usaha telah berusaha untuk membedakan dirinya dari pesaing lain dan menciptakan keunggulan kompetitif. Namun, jika layanan pelanggan di toko-toko yang kami kelola langsung menjadi lebih rendah daripada yang ditawarkan oleh pesaing kami, atau jika Kelompok Usaha tidak dapat mengimbangi perubahan kebutuhan pelanggan, kinerja masing-masing toko individu kami mungkin tidak dapat seperti yang direncanakan. Dengan demikian, hal itu mungkin berdampak pada pembukaan toko baru dan pengembangan usaha dari Kelompok Usaha.

Selain itu, bisnis desain dan konstruksi fasilitas komersial kami terutama mencakup pekerjaan finishing interior dan eksterior dari toko-toko pachinko dan fasilitas hiburan. Pekerjaan *finishing* interior dan eksterior dilakukan oleh sekitar 30.000 perusahaan, termasuk mereka yang hanya mempekerjakan beberapa karyawan. Ini telah menyebabkan harga satuan sangat berfluktuasi dalam persaingan yang intens untuk memperoleh pesanan pekerjaan. Dengan demikian, persaingan dengan banyak peserta dan perusahaan kemungkinan akan menghalangi kami dari memenangkan pesanan pekerjaan dan/atau mungkin memiliki dampak negatif pada kinerja Kelompok Usaha.

[2] Risiko reputasi, dll.

Kelompok Usaha telah memperhatikan desas-desus, dll. yang dapat menyebabkan kerusakan dan telah mengembangkan sebuah sistem yang dapat mengambil langkah-langkah cepat dan tepat dan meminimalkan kerusakan apabila terjadi desas-desus atau masalah yang dapat membahayakan bisnis inti Kelompok Usaha. Untuk media sosial, yang telah berkembang dalam beberapa tahun terakhir, "kebijakan media sosial" dan "pedoman media sosial" telah dikembangkan untuk melindungi Group, direksi dan karyawan Kelompok Usaha dari pencemaran nama baik, desas-desus negatif yang

The real estate industry has many competitors, including large corporations. Among the segments in the real estate industry, in general the entry barrier to the real estate distribution business is said to be low because the business does not require a large amount of capital, which results in severe competition. Thus, competition is expected to become more intense in the future. The Group believes that it embraces competent personnel and unique sales scheme. However, if the Group is unable to maintain the present superior competitiveness when competitors emerge, etc., it may have an adverse impact on the businesses and performance of the Group.

In addition, since the environment surrounding the amusement industry has been severe, restructuring and selection in the industry are also expected to continue in coming years. The Group has been striving to differentiate itself from other competitors and create competitive advantages. However, if customer service at our directly managed shops becomes inferior to that offered by our competitors, or if the Group is unable to keep pace with changes in customer needs, our individual shops might not be able to perform as planned. As such, it may have an impact on the shop opening and business development of the Group.

Moreover, our design and construction business of commercial facilities mainly undertakes interior and exterior finishing of pachinko parlors and amusement facilities. Interior and exterior finishing is undertaken by approximately 30,000 companies, including those with only a few employees. This has been leading to unit prices fluctuating wildly in intense order-winning competition. Thus, competition by many participants and companies is likely to hinder us from winning orders for development and/or may have an adverse impact on the performance of the Group.

[2] Reputation Risk, etc.

The Group has been paying attention to rumors, etc. that may cause damage and has set up a system that can take swift and proper measures and minimize such damage in case a rumor or problem occurs that may jeopardize the core businesses of the Group. For social media, which has grown in recent years, "social media policy" and "social media guidelines" have been established to protect the Group, its directors and employees from defamation, negative rumor caused by other abusive use of social media. However, a problem might arise in the future whose cause is not always attributable to the Group or which is

disebabkan oleh penyalahgunaan lain dari media sosial. Namun, masalah mungkin timbul di masa mendatang yang penyebabnya tidak selalu disebabkan oleh Kelompok Usaha atau yang sulit untuk dikendalikan oleh Kelompok Usaha. Jika terjadi masalah seperti itu atau jika Kelompok Usaha tidak dapat menangani masalah seperti itu dengan semestinya, hal tersebut mungkin berdampak buruk pada kinerja Kelompok Usaha.

[3] Risiko bencana alam, dll.

Jika toko atau fasilitas, dll. yang dimiliki oleh Kelompok Usaha mengalami kerusakan fisik, atau jika karyawan atau pelanggan dari Kelompok Usaha mengalami cedera akibat gempa bumi skala besar, tsunami, angin topan, atau bencana alam lainnya, atau jika Kelompok Usaha menerima permintaan bantuan sosial yang berasal dari bencana seperti itu, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

Secara khusus, sebagian besar penjualan di bisnis operasional fasilitas hiburan berasal dari toko-toko yang dikelola. Lokasi toko-toko kami, dengan pengecualian tertentu, terkonsentrasi di wilayah metropolitan. Jika bencana besar terjadi di wilayah metropolitan, toko-toko ini mungkin harus tutup sementara atau mengalami kesulitan dalam meneruskan kegiatan penjualan. Selain mengedukasi para karyawan toko, Kelompok Usaha telah menyiapkan dan memperkuat sistem yang dapat mengambil langkah-langkah cepat dan tidak terputus dengan, misalnya, menyiapkan kantor pusat pengendalian bencana berdasarkan BCP (*Business Continuity Plan*) terhadap suatu bencana besar serta sistem komunikasi darurat. Namun, jika terjadi bencana besar di luar perkiraan, hal tersebut dapat menghambat operasi bisnis Kelompok Usaha.

[4] Masalah penurunan tingkat kelahiran

Bisnis pengoperasian fasilitas hiburan mempertahankan operasi yang sangat efisien berdasarkan keahlian unik kami. Kinerja masing-masing toko memiliki hubungan korelatif dengan penduduk daerah pemasaran dan distribusi generasi muda, tergantung pada karakteristik lokal. Dalam keadaan ini, apabila angka kelahiran terus menurun, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha di masa depan. Untuk itu, Kelompok Usaha telah mengambil langkah-langkah pembukaan-toko yang mempertimbangkan asumsi perubahan-perubahan jangka menengah-panjang dalam populasi dan secara proaktif melakukan penelitian pada toko-toko dan jasa operasional yang menargetkan generasi lebih luas termasuk anak muda.

difficult for the Group to control. If such a problem occurs or if the Group cannot handle such a problem properly, it may have an adverse impact on the performance of the Group.

[3] Risk of natural disasters, etc.

If shops or facilities, etc. owned by the Group incur physical damage, or if employees or customers of the Group incur bodily injury due to a major earthquake, tsunami, typhoon, or other natural disaster, or if the Group receives a social request stemming from such a disaster, it may have an impact on the performance of the Group.

In particular, most of the sales in the amusement facilities operation business are comprised of manned shops. Our shop locations, with certain exceptions, are concentrated in the metropolitan area. If a large disaster should occur in the metropolitan area, these shops may face temporary closure or difficulty in continuing sales activities. The Group has set up and strengthened systems, in addition to educating employees, which can take swift and smooth measures by, for example, setting up disaster control headquarters based on the BCP (*Business Continuity Plan*) against such a large disaster and emergency communication systems. However, if a large disaster beyond expectations should occur, it may hinder the business operation of the Group.

[4] Declining birth rate problem

The amusement facility operation business maintains highly efficient operations based on our unique expertise. The performance of each shop has a correlative relationship with the population of the marketing area and the distribution of young generations, depending on the characteristics of the locale. Under these circumstances, should the declining birth rate continue, it may have an impact on the future performance of the Group. To this end, the Group has been taking shop-opening measures that assume medium-to-long-term changes in the population and proactively conducting research on shops and operation services that target broad generations of people including youth.

[5] Risiko Negara

Kelompok Usaha telah memasuki pasar internasional untuk mengembangkan bisnis dan membangun basis pendapatan baru. Perusahaan-perusahaan internasional menghadapi berbagai jenis risiko negara di negara-negara domisili mereka, termasuk tren pasar lokal, pesaing, politik, ekonomi, hukum, budaya, agama, adat istiadat dan nilai tukar mata uang. Jika suatu ketentuan hukum atau peraturan berubah, atau jika politik atau ekonomi menjadi tidak stabil di luar dugaan, atau jika gangguan sosial, termasuk terorisme dan perang, benar-benar terjadi, Kelompok Usaha mungkin tidak dapat melaksanakan kegiatan usaha seperti yang diharapkan atau akan menghadapi kesulitan dalam melanjutkan bisnis, dan ini mungkin berdampak pada kinerja dan pengembangan usaha Group.

[6] Pengaruh kenaikan pajak konsumsi pada konsumsi pribadi

Kelompok Usaha menawarkan jasa hiburan terutama melalui pengoperasian fasilitas hiburan dan penjualan perumahan siap-bangun untuk konsumen. Kenaikan pajak konsumsi, pajak penghasilan dan premi asuransi sosial dapat merusak sentimen konsumen dan mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha. Juga, dalam genre game tertentu, adalah sulit untuk meneruskan biaya kenaikan pajak konsumsi ke harga jual, sehingga Kelompok Usaha lebih berusaha untuk mengamankan keuntungan dengan membatasi biaya internal. Namun, tergantung pada sentimen atau pemahaman konsumen, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

(vii) Risiko Operasional

[1] Pengawasan internal dalam laporan keuangan

Sebagai bagian dari langkah untuk meningkatkan sistem pengungkapan di bawah UU Instrumen Keuangan dan Bursa, "pengendalian internal sistem pelaporan" yang mengharuskan perusahaan publik dan lain-lain untuk menetapkan, menilai dan mengungkapkan penilaian terhadap sistem pengendalian intern telah diperkenalkan sejak tahun bisnis yang dimulai setelah April 2008. Jika terdapat cacat material dan lain-lain terkait sistem pengendalian internal dalam Kelompok Usaha yang memerlukan pengungkapan sebagaimana ditunjukkan dalam laporan yang memenuhi syarat sebagai hasil dari audit sistem pengendalian internal oleh auditor, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha karena memburuknya persepsi pasar pada Kelompok Usaha dan citra perusahaan.

[5] Country risk

The Group has been entering international markets to develop businesses and build new revenue bases. These international companies face various types of country risk in their governing countries, including local market trends, competitors, politics, economy, laws, culture, religions, customs and currency exchange. If a provision of a law or regulation is changed, or if the politics or economy becomes unstable unexpectedly, or if a social disturbance, including terrorism and war, actually occurs, the Group may not be able to implement business activities as expected or face difficulty in continuing the business, and this may have an impact on the performance and business development of the Group.

[6] Effect on personal consumption by consumption tax hike

The Group offers entertainment services mainly through operation of amusement facility and sales of ready-built housing to consumers. If consumption tax, income tax and social insurance premium have been raised, consumer sentiment may deteriorate and it may have an impact on the performance of the Group. Also, in certain game genre, passing on the cost of consumption tax hike onto sales price is difficult, so the Group has been striving to secure profit by curtailing internal costs. However, depending on the consumer sentiment or understanding, it may have an impact on the performance of the Group.

(vii) Operational Risk

[1] Internal control in financial report

As a part of measure to improve disclosure system under the Financial Instruments and Exchange Law, "internal control reporting system" which requires listed companies and others to establish, assess and disclose its assessment on internal control system has been introduced since the business year starting after April 2008. If material defect and others regarding internal control system in the Group which requires disclosure is indicated in its qualified report as a result of audit on internal control system by auditors, it may have an impact on the performance of the Group due to the deterioration in market's view on the Group and corporate image.

[2] Risiko kepatuhan

Kelompok Usaha harus mematuhi berbagai undang-undang, termasuk UU Instrumen Keuangan dan Bursa serta UU Bisnis Peminjaman Uang. Selain itu, Kelompok Usaha harus mematuhi aturan-aturan sosial, termasuk norma-norma sosial dan standar etika seperti akal sehat.

Kelompok Usaha telah berusaha untuk meningkatkan sistem kepatuhannya. Namun, jika Kelompok Usaha terlibat dalam skandal atau gagal untuk mematuhi norma-norma sosial, hal tersebut mungkin berdampak pada bisnis Kelompok Usaha akibat hukuman yang dikenakan dan rusaknya kredibilitas sosial. Selain itu, mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha karena memburuknya persepsi pasar pada Kelompok Usaha dan citra perusahaan.

[3] Gangguan, kegagalan, dan kerusakan pada sistem jaringan informasi, layanan internet, dan/atau sistem teknis

Dalam mengendalikan dan mengelola bisnisnya, Kelompok Usaha bergantung pada sistem-sistem informasi dan teknis baik internal maupun eksternal. Perangkat keras maupun perangkat lunak yang digunakan Kelompok Usaha mungkin dapat terdampak negatif akibat kesalahan manusia, bencana alam, pemadaman listrik, serangan cyber, terorisme, virus komputer atau peristiwa serupa, serta akibat gangguan, dll pada layanan dukungan yang diberikan oleh pihak ketiga termasuk operator telepon dan penyedia layanan internet.

Kelompok Usaha telah mengembangkan sistem komputer cadangan untuk meminimalkan kerusakan dan kerugian yang berasal dari bencana alam, kebakaran, kecelakaan, dll. yang mungkin memiliki dampak material terhadap kelangsungan bisnis Kelompok Usaha. Namun, jika Kelompok Usaha terdampak oleh bencana alam, termasuk gempa bumi atau angin topan, dengan skala yang di luar perkiraan, Kelompok Usaha mungkin harus menghentikan sementara operasinya.

[4] Pelatihan dan retensi personil

Kelompok Usaha membutuhkan tenaga profesional yang berpengalaman dan memiliki pengetahuan produk dalam berbagai bidang usaha. Kelompok Usaha telah fokus pada mempertahankan dan melatih personil yang berkemampuan, misalnya dengan meningkatkan sistem pendidikan dan pelatihan, meninjau sistem upah senioritas yang ada dan sistem promosi internal. Jika Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan personil penting dalam jumlah yang cukup ataupun apabila personel semacam itu pensiun dari Kelompok Usaha, hal tersebut mungkin menghambat operasi Kelompok Usaha.

[2] Compliance risk

The Group must comply with a variety of laws, including the Financial Instruments and Exchange Law and the Money Lending Business Act. In addition, the Group must abide by social rules, including social norms and ethical standards such as common sense.

The Group has been striving to improve its compliance system. However, if the Group is involved in a scandal or fails to abide by social norms, it may have an impact on the businesses of the Group, due to the penalties imposed and damaged social credibility. In addition, it may have an impact on the performance of the Group due to the deterioration in market's view on the Group and corporate image.

[3] Disturbance, breakdown, and damage on information network systems, internet service, and/or technical systems

The Group depends on its internal and external information and technical systems to properly control and manage the Group's businesses. The hardware and software that the Group uses may suffer an adverse impact due to human error, natural disasters, blackout, cyber-attack, terrorism, computer viruses or similar events, and interruption, etc. of support services provided by third parties including telephone carriers and internet service providers.

The Group has established backup computer systems to minimize damage and loss stemming from natural disasters, fires, accidents, etc. that are likely to have a material impact on the business continuity of the Group. However, if the Group suffers from a natural disaster, including earthquake or typhoon, which is beyond the scale expected, the Group may have to suspend operations.

[4] Training and retention of personnel

The Group requires professional personnel who are experienced and possess advanced product knowledge in diverse areas of business. The Group has been focusing on retaining and training capable personnel by, for example, enhancing education and training systems, reviewing the existing seniority wage system and internal promotion system. If the Group cannot retain an adequate number of essential personnel or when such valuable personnel retire from the Group, it may hinder operation of the Group.

Dalam bisnis perawatan lansia, telah terjadi kekurangan serius akan tenaga perawat. Dengan semakin bertambahnya usia populasi sementara angka kelahiran terus menurun, jumlah orang lanjut usia yang membutuhkan perawatan akan meningkat. Sementara itu, memastikan kecukupan jumlah tenaga perawat menjadi semakin sulit, dan itu dapat menyebabkan kekurangan lebih lanjut dari tenaga perawat.

Kelompok Usaha telah berusaha untuk mempertahankan tenaga perawat yang ada dengan secara proaktif mempromosikan peningkatan kompensasi untuk tenaga perawat. Selain itu, Kelompok Usaha akan menangani isu-isu sosial terkait kekurangan tenaga perawat dengan mengembangkan struktur untuk membina tenaga perawat berkualitas melalui sistem pendidikan dan pelatihan. Namun, jika Kelompok Usaha tidak dapat mempertahankan jumlah tenaga perawat yang diperlukan untuk beroperasi dalam bisnis perawatan lansia, kualitas layanan yang ditawarkan oleh Kelompok Usaha akan memburuk dan mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[5] Manajemen keselamatan

Kelompok Usaha menyediakan layanan kepada lansia yang membutuhkan dukungan atau perawatan secara umum. Kemampuan dukungan-diri dan kondisi kesehatan mereka dapat berubah dari hari ke hari. Oleh karena itu, kami perlu menyediakan layanan perawatan yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing pengguna. Untuk mencegah kecelakaan di pihak pengguna, kami telah berupaya mengembangkan layanan perawatan yang nyaman dan aman bekerja sama dengan keluarga mereka, manajer perawatan dan dokter, dll. Namun, dalam hal terjadi kecelakaan serius, seperti keracunan makanan massal, hal tersebut mungkin berdampak pada kinerja Kelompok Usaha.

[6] Ketergantungan pada perwakilan perusahaan

Bisnis-bisnis Kelompok Usaha telah didorong oleh Bpk. Nobuyoshi Fujisawa, pemegang saham terbesar serta Presiden & CEO Perusahaan. Bpk. Fujisawa telah memainkan peran penting di berbagai bidang termasuk keputusan kebijakan manajemen, strategi dan promosi bisnis dalam penjualan, teknologi dan keuangan. Dengan demikian, diasumsikan bahwa Bpk. Fujisawa memiliki pengaruh signifikan atas keputusan akhir Kelompok Usaha termasuk pengangkatan eksekutif Perseroan. Keputusan tersebut mungkin memiliki pengaruh pada bisnis Kelompok Usaha.

Kelompok Usaha telah mendorong perbaikan pada sistem perusahaan dan memperkuat sistem manajemen yang ada sehingga Kelompok Usaha tidak memiliki ketergantungan

In the elderly care business, there has been a serious shortage of care workers. As the population ages and fall in birthrate accelerates, the number of elderly people requiring care will increase. In the meantime, securing an adequate number of care workers becomes increasingly difficult, and it may lead to further shortage of care workers.

The Group has been striving to retain existing care workers by promoting improvements of compensation for care workers proactively. Additionally, the Group will address the social issues of care worker shortages by developing a structure to nurture care workers and qualified care workers through education and training systems. However, if the Group cannot secure sufficient number of personnel required to engage in elderly care business, quality of services that the Group offer will deteriorate and it may have an impact on the performance of the Group.

[5] Safety management

The Group provides services to elderly people who require support or nursing care in general. Their self-support ability and health conditions are changing from day to day. Therefore, we need to provide nursing care service tailored to each user's needs. In order to prevent any accidents of users, we have been working to provide comfortable and safe nursing care services in collaboration with their families, care managers and doctors, etc. However, if any serious accidents, such as mass food poisoning, should occur, it may have an impact on the performance of the Group.

[6] Dependency on the company representative

Businesses of the Group have been promoted by Mr. Nobuyoshi Fujisawa, the largest shareholder, President & CEO of the Company. Mr. Fujisawa has been playing an important role in diverse areas including decisions on management policy, strategy and promotion of businesses in sales, technology and finance. Accordingly, it is assumed that Mr. Fujisawa has a significant influence over the Group's final decisions including appointments of executives of the Company. Such decisions may have an influence on the Group's business.

The Group has been promoting improvement in the corporate systems and reinforcing the management system so that the Group has no excessive dependency

yang berlebihan pada Bpk. Fujisawa. Namun, dalam hal Bpk. Fujisawa meninggalkan jabatannya saat ini atau tidak dapat melaksanakan tugas-tugasnya, hal ini mungkin berdampak pada kinerja dan posisi keuangan Group.

on Mr. Fujisawa. However, should Mr. Fujisawa leave his current post or is unable to execute his duties, it may have an impact on the performance and financial position of the Group.

STRUKTUR TATA KELOLA PERUSAHAAN

CORPORATE GOVERNANCE STRUCTURE



A. Hal-hal lainnya yang berkaitan dengan Tata Kelola Perusahaan

- Status Pengembangan Sistem Pengendalian Intern**
 Berdasarkan keputusan rapat Direksi, masing-masing Direktur memimpin pelaksanaan operasi dalam departemen terkait. Rapat Direksi diadakan setiap bulan berpedoman pada "Peraturan Rapat Direksi" untuk membuat keputusan tentang isu-isu manajemen dan transaksi individu yang signifikan serta untuk mengelola kemajuan hasil bisnis dan kinerja operasional. Sebelum rapat reguler Direksi, rancangan materi pembahasan disajikan kepada Dewan Pengawas & Audit. Kemudian, dalam rapat Dewan Audit & Pengawas yang diadakan sesaat sebelum rapat Direksi, termasuk anggota Dewan Audit & Pengawas eksternal, membahas validitas dan legalitas rancangan yang diajukan. Hal ini diikuti dengan pertanyaan berurutan dan konfirmasi di dalam rapat Direksi untuk memastikan transparansi rapat Direksi.

A. Other matters pertaining to corporate governance

- Development Status of Internal Control System**
 Based upon the decision by the Board of Directors' meeting, each director takes a lead in the execution of operations within relevant departments. The Board of Directors' meeting is held monthly under "Regulations of the Board of Directors' Meeting" to make resolutions on significant management issues and individual transactions and to manage the progress of business results and operational performance. Prior to the regular Board of Directors' meeting, bills are presented to the Audit & Supervisory Board in advance. Then, the meeting of audit & supervisory board held shortly before the Board of Directors' meeting, including Outside Audit & Supervisory Board Members, deliberates the necessity and legality of proposed bills. This is followed by sequential questions and confirmations at the Board of Directors' meeting to ensure the transparency of the Board of Directors' meeting.

Selain itu, Rapat Manajemen yang terdiri dari eksekutif Perusahaan dan anak perusahaan diselenggarakan setiap bulan untuk membahas hasil-hasil bisnis serta perkembangan manajemen dan pelaksanaan operasional masing-masing sektor bisnis serta untuk menerapkan langkah-langkah antisipasi yang tepat.

Selain itu, penggunaan sistem persetujuan online, yang memungkinkan pembahasan dan pengambilan keputusan dari luar Perusahaan, berdampak pada pengambilan keputusan yang lebih cepat dan efisiensi operasional yang lebih baik.

- **Status Pengembangan Sistem Manajemen Risiko**
Guna memastikan kepatuhan, sebagai landasan manajemen risiko dalam segala hal, Kelompok Usaha memiliki "Komite Kepatuhan & Manajemen Risiko" untuk mewujudkan struktur kepatuhan internal yang lebih baik. Komite ini menetapkan peraturan internal untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepatuhan guna memastikan tingkat kesadaran kepatuhan yang tinggi, dengan mengumpulkan informasi tentang risiko yang ditemui dalam kegiatan sehari-hari serta menganalisis, membahas/mempertimbangkan tanggapan yang tepat untuk setiap informasi risiko yang signifikan.

Selain itu, Kelompok Usaha juga mengupayakan untuk mencegah/mengurangi risiko melalui "Pelaporan Bulanan", yang memungkinkan karyawan menyampaikan pendapat/usulan kepada Direktur Utama, dan "Unit Laporan & Konsultasi Kepatuhan", yang menerima konsultasi/laporan etika perusahaan dari eksekutif dan karyawan Perseroan.

Kelompok Usaha juga mengembangkan struktur internal untuk mencegah kebocoran informasi pribadi dengan menetapkan "Peraturan Perlindungan Informasi Pribadi" tentang bagaimana menangani/mengelola informasi pribadi, mengikuti pelaksanaan "UU tentang Perlindungan Informasi Pribadi" pada 1 April 2005.

B. Sistem manajemen risiko yang berkaitan dengan produk keuangan

[1] Manajemen risiko kredit (yang berkaitan dengan wanprestasi counterparty)

Untuk surat utang komersial, piutang kredit operasional dan uang muka dibayar-cicilan, dll, Kelompok Usaha telah mengembangkan dan mengoperasikan sistem manajemen kredit termasuk penilaian kredit melalui aplikasi kredit, batas kredit, manajemen informasi kredit, pemeringkatan internal, penjaminan agunan dan kredit bermasalah, sesuai dengan aturan pengelolaan kredit dan berbagai peraturan manajemen terkait risiko kredit. Manajemen kredit ini dilakukan di Divisi Penjualan, Divisi Kredit dan

In addition, Management Meeting comprised of the executives of the Company and subsidiaries is held every month to discuss business results as well as the management status of each business sector's progress and execution of operations and to implement appropriate countermeasures.

Moreover, the use of online approval system, which enables browse and final decision from outside the Company, contributes to quicker decision-making and better operational efficiency.

- **Development Status of Risk Management System**
The Group, regarding the ensuring of compliance as the premise of risk management in all respects, has the "Compliance & Risk Management Committee" to realize better internal compliance structure. This Committee sets internal regulations for compliance-related matters to ensure high-level compliance awareness and, by collecting information on the risk realized through daily activities and analyzing results, considers/discusses proper responses to any significant risk information.

Also, the Group makes every effort to prevent/mitigate risk through "Monthly Reporting", which allows employees to offer opinions/proposals to the President, and "Compliance Report & Consultation Desk", which receives consultations/reports on corporate ethics from executives and employees.

Furthermore, the Group promotes the development of internal structure to prevent leakage of personal information by stipulating "Personal Information Protection Regulations" on how to handle/manage personal information, following the implementation of the "Act on the Protection of Personal Information" on April 1, 2005.

B. Risk management system pertaining to financial products

[1] Credit risk (relating to counterparty's default) management

For commercial notes, operating loans receivable and advances paid-installment, etc., the Group has developed and operated the system of credit management including credit screening by deal application, credit limits, credit information management, internal rating, pledge of security and problem loans, in accordance with credit management rules and various management regulations on credit risk. These credit management is conducted in Sales Division, Credit Division and Credit Management

Divisi Manajemen Kredit untuk dibahas dan dilaporkan pada rapat Direksi dan rapat pemeriksaan laporan rutin yang diselenggarakan oleh eksekutif Perseroan. Selanjutnya, status pengelolaan kredit diverifikasi oleh tim audit secara acak. Sehubungan dengan risiko kredit emiten surat utang komersial, Divisi Kredit secara teratur menyaring dan meng-update informasi kredit mereka.

[2] Manajemen risiko pasar (yang berkaitan dengan perubahan saham, dll)

Untuk sekuritas, investasi sekuritas dan saham, nilai pasar instrumen tersebut dan posisi keuangan emitennya secara teratur diamati untuk meninjau status kepemilikan saham, dll. secara terus menerus dalam pertimbangan hubungan dengan mitra perusahaan.

Division to be discussed and reported at the Board of Directors' meeting and the report examination meeting regularly held by the Company's executives. Furthermore, the status of credit management is verified by audit team on an irregular basis. With regard to the credit risk of issuers of commercial notes, Credit Division regularly screens and updates their credit information.

[2] Market risk (relating to changes in stocks, etc.) management

For securities, investment securities and capital stock, their market value and issuer's financial position are regularly observed to continuously review the status of shareholdings, etc. in consideration of the relationship with corporate partners.

Pengelompokan Jumlah dan Kualitas Aset Produktif serta CKPN

Quantity and Quality
of Earning Assets and Provision
for Loan Impairment Losses
(CKPN)

Pengelompokan Jumlah dan Kualitas Aset Produktif serta CKPN

Quantity and Quality of Earning Assets and Provision for Loan Impairment Losses (CKPN)

LAPORAN KUALITAS ASET PRODUKTIF DAN INFORMASI LAINNYA													
Per 31 Desember 2015 & 2014 (Dalam Jutaan Rupiah)													
No	Pos-Pos	Posisi Tanggal 31 Desember 2015					Posisi Tanggal 31 Desember 2014						
		L	DPK	KL	D	M	Jumlah	L	DPK	KL	D	M	Jumlah
I PIHAK TERKAIT													
1.	Penempatan pada bank lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji di beli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Bukan debitur UMKM	161.297	-	-	-	-	161.297	6.212	-	-	-	-	6.212
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	ii. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. Kredit properti	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
II PIHAK TIDAK TERKAIT													
1.	Penempatan pada bank lain	247.062	-	-	-	-	247.062	373.534	-	-	-	-	373.534
	a. Rupiah	469.036	-	-	-	718	469.754	77.492	-	-	-	718	78.210
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	2.839	-	-	-	-	2.839	117	-	-	-	-	117
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat Berharga	1.206.072	-	-	-	-	1.206.072	1.684.152	-	-	-	904.105	1.684.152
	a. Rupiah	33.997	-	-	-	-	33.997	-	-	-	-	-	904.105
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji di beli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Rupiah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan Akseptasi	46.211	-	-	-	587.034	633.245	47.756	-	-	-	723.089	770.854
7.	Kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Debitur Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	124.959	356	-	-	-	125.315	360.206	92.917	76	1.600	190.705	645.504
	ii. Valuta Asing	13.235	-	-	-	-	13.235	24.791	-	-	-	-	24.791
	b. Bukan debitur UMKM	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	3.675.663	224.690	1.379	26.233	104.365	4.032.330	4.753.192	230.069	24.904	2.377	412.997	5.423.539
	ii. Valuta Asing	19.623	36.820	-	-	-	56.443	617.123	-	-	-	-	617.123
	c. Kredit yang direstrukturisasi	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	i. Rupiah	3.098.575	443.011	55.801	256	159.889	3.757.532	146.772	146.586	2.203	-	115.731	411.292
	ii. Valuta Asing	1.158.132	-	-	-	-	1.158.132	341.110	-	-	-	209.390	550.500
	d. Kredit properti	56.504	6.433	-	-	-	62.937	76.542	88.641	-	160	-	165.343
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	190.796	-	-	-	-	190.796	401.045	-	-	-	-	401.045
	a. Rupiah	256.268	-	-	-	-	256.268	331.114	-	-	-	-	331.114
	b. Valuta Asing	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12.	Aset yang diambil alih	71.932	-	-	-	-	71.932	-	-	-	-	-	-
III INFORMASI LAIN													
1.	Total aset bank yang dijaminan :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Pada Bank Indonesia	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Pada pihak lain	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2.	Total CKPN aset keuangan atas aset produktif	-	-	-	-	-	715.672	-	-	-	-	-	2.181.199
3.	Total PPA yang wajib dibentuk atas aset produktif	-	-	-	-	-	800.492	-	-	-	-	-	1.946.480
4.	Persentase kredit kepada UMKM terhadap total kredit	-	-	-	-	-	14,81 %	-	-	-	-	-	11,01 %
5.	Persentase kredit kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total kredit	-	-	-	-	-	2,44 %	-	-	-	-	-	1,10 %
6.	Persentase jumlah debitur UMKM terhadap total debitur	-	-	-	-	-	1,00 %	-	-	-	-	-	0,69 %
7.	Persentase jumlah debitur Usaha Mikro Kecil (UMK) terhadap total debitur	-	-	-	-	-	0,89 %	-	-	-	-	-	0,57 %
8.	Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Penerusan kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	b. Penyaluran dana Mudharabah Muqayyadah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. Aset produktif yang dihapus buku	-	-	-	-	-	3.768.245	-	-	-	-	-	3.459.996
	d. Aset produktif dihapus buku yang dipulihkan/ berhasil ditagih	-	-	-	-	-	79.522	-	-	-	-	-	49.698
	e. Aset produktif yang dihapus tagih	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

CADANGAN PENYISIHAN KERUGIAN									
Per 31 Desember 2015 & 2014 (Dalam Jutaan Rupiah)									
No.	Pos-Pos	Posisi Tanggal 31 Desember 2015				Posisi Tanggal 31 Desember 2014			
		CKPN		PPA wajib dibentuk		CKPN		PPA wajib dibentuk	
		Individual	Kolektif	Umum	Khusus	Individual	Kolektif	Umum	Khusus
1.	Penempatan pada bank lain	718	-	7.190	718	718	-	4.512	718
2.	Tagihan spot dan derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-
3.	Surat berharga	-	-	1.634	-	904.105	-	-	904.105
4.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-
5.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (Reverse Repo)	-	-	-	-	-	-	-	-
6.	Tagihan akseptasi	524.312	-	355	524.312	666.746	-	367	666.746
7.	Kredit	103.065	87.577	87.188	179.095	563.726	45.904	59.346	310.686
8.	Penyertaan	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	Penyertaan modal sementara	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	Tagihan lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-
11.	Komitmen dan kontinjensi	-	-	-	-	-	-	-	-

Referensi Silang Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11 /SEOJK.03/2015

Cross Reference OJK Circular Letters No 11/SEOJK.03/2015

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
iv. Laporan Publikasi Tahunan		iv. Scope of Annual Report
1. Pedoman Umum		1. General Guidelines
a. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan secara individu dan konsolidasian dengan Entitas Anak yang disusun untuk 1 (satu) Tahun Buku.	375-602	a. Annual Report presented individual and consolidated with subsidiary in 1 (one) book.
b. Bank yang tidak memiliki Entitas Anak, kolom konsolidasian dapat diiadakan.	n.a	b. For banks that do not have subsidiaries, consolidated column can be abolished.
c. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan disajikan dalam bentuk perbandingan sesuai standar akuntansi keuangan.	√	c. Annual financial statement presented in comparison according to financial accounting standard.
d. Apabila terdapat perlakuan akuntansi yang baru berlaku dalam posisi laporan, penyajian posisi pembandingan mengacu pada standar akuntansi keuangan mengenai kebijakan akuntansi, perubahan estimasi akuntansi, dan kesalahan.	√	d. If there a new accounting standard in reporting position, the comparison position refer to financial accounting standard about accounting policy, accounting estimation changes, and errors.
e. Laporan Publikasi Tahunan harus disusun dalam Bahasa Indonesia. Apabila Laporan Publikasi Tahunan dibuat dalam Bahasa Indonesia dan bahasa lain, baik dalam dokumen yang sama maupun terpisah, Laporan Publikasi Tahunan harus memuat informasi yang sama.	√	e. Annual report should be presented in Indonesia. If presented in Indonesia and other language, in the same or separated book, must contain the same information.
f. Laporan keuangan pada Laporan Publikasi Tahunan wajib diaudit oleh Akuntan Publik. Dalam penyajian laporan keuangan dicantumkan nama Kantor Akuntan Publik, nama Akuntan Publik yang bertanggung jawab (<i>partner in charge</i>), dan opini yang diberikan.	√	f. Financial report in annual report must audited by Public Accountant and must be stated about Public Accountant office name, auditor's name and auditor's opinion.
g. Laporan Publikasi Tahunan diumumkan pada Situs Web Bank dan disampaikan oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan.	www.jtrust.co.id/id/information/investor-support/annual-report	g. Financial annual report announced in bank's website and reported to Financial Services Authorities.
2. Ruang Lingkup Laporan Publikasi Tahunan		2. Scope Of Annual Report
a. Informasi Umum		a. General Information
Informasi Umum dalam laporan tahunan paling sedikit meliputi:		General Information in Annual Report should at least encompass:
1) kepengurusan yaitu susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris, dan Pejabat Eksekutif beserta jabatan, dan ringkasan riwayat hidupnya;	350-362	1. Management, covering the Board of Commissioners, Board of Directors, and executive officers including their positions and CVs;
2) rincian kepemilikan saham yaitu nama pemilik atau pemegang saham dan persentase kepemilikan saham;	17	2. Details on Shareholders, including the names and the number of shares;
3) perkembangan usaha Bank dan kelompok usaha Bank termasuk apabila ada pengembangan usaha UUS yang memuat data mengenai:		3. Bank business development and bank business group including Sharia Business Unit (if any) among other:
a) ikhtisar data keuangan penting, paling sedikit meliputi pendapatan bunga bersih, laba operasional, laba sebelum pajak, laba bersih, laba bersih per saham, aset produktif, dana pihak ketiga, pinjaman diterima, total biaya dana (cost of fund), modal sendiri, jumlah lembar saham yang ditempatkan dan disetor; dan	14-15	a. Summary on important financial data should at least include distribution of funds and revenue, net profit or loss, operational profit, profit before tax, earning assets, fund sources and composition, financing and its composition, capital, number of shares issued and fully paid up; and
b) informasi kinerja dan rasio keuangan sebagaimana dimaksud dalam Laporan Publikasi Triwulanan.	15	b. Performance and financial ratios as presented in quarterly financial report
4) Strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS;	165-170	4. Strategy and management policy used in developing the bank's business, include Sharia Business Unit (if any);
5) Laporan manajemen yang memuat informasi mengenai pengelolaan Bank, termasuk UUS apabila Bank memiliki UUS, paling sedikit meliputi:	29-30, 52-65, 190-192	5. Management report providing information regarding Bank management include Sharia Business Unit (if any) among other:
a) struktur organisasi;	348-349	a. Organization Structure
b) aktivitas utama;	347; 363-371	b. Main activities

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
c) teknologi informasi;	94-96	c. Information Technology
d) jenis produk dan jasa yang ditawarkan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	363-371	d. Type of product and services offered including Small Business Credit (UMKM);
e) tingkat suku bunga penghimpunan dan penyediaan dana;	67-70	e. Interest rates of funds and provision of funds;
f) perkembangan perekonomian dan target pasar;	42-50	f. Economic development and market target;
g) jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri;	372-373	g. Local and Foreign Network and business partners;
h) jumlah, jenis, dan lokasi kantor;	372-373	h. Number, type and locations of offices;
i) kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	16-17, 220, 230	i. Ownership of Board of Directors, Commissioners and shareholders in the bank business group;
j) perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	22, 25, 27-36, 92-93	j. Important changes occurring in the bank and bank business group during the year under review;
k) hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	23-24, 33, 85-92	k. Forecasted important things that may happen in the future;
l) sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	96-111	l. Human resources, including the number, educational structure, training and development;
b. Laporan Keuangan Tahunan		b. Annual Financial Report
1) Laporan keuangan individual, terdiri atas:	375-602	1. Individual Financial Report, consist of:
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	380-384	a. Balance Sheet;
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	385-386	b. Statement of Income and other comprehensive income;
c) Laporan Perubahan Ekuitas;	387-388	c. Statement of Changes in Equity;
d) Laporan Arus Kas; dan	389-390	d. Statement of Cash Flows, and
e) Catatan atas Laporan Keuangan, termasuk informasi mengenai komitmen dan kontinjensi.	391-602	e. Notes to the Financial Statements, including information on commitments and contingencies.
2) Laporan keuangan konsolidasian bagi Bank yang memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri atas:	-	2. Consolidated Financial Statements of the bank and its subsidiaries, which consist of at least:
a) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);		a. Balance Sheet;
b) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;		b. Statement of Income and other comprehensive income;
c) Laporan Perubahan Ekuitas; dan		c. Statement of Changes in Equity;
d) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.		d. Statement of Cash Flows, and
3) Laporan keuangan bagi Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha.	375-612	3. Financial Report for banks that are a part of a business group.
a) Bank yang merupakan bagian dari kelompok usaha menambahkan informasi mengenai:		a. Banks that are a part of a business group, is also required to submit information consisting of:
(1) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan; atau	603-612	(1) Parent Company Consolidated Financial Statements includes financial report all entities in the group, in financial sector; or
(2) Laporan Keuangan Konsolidasian Entitas Induk yang meliputi Laporan Keuangan seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan.	603-612	(2) Parent Company Consolidated Financial Statements includes financial report all entities in the group, in financial and non financial sector.
b) Laporan keuangan sebagaimana dimaksud pada huruf a), paling sedikit terdiri atas:		b. Financial Report as referred in point a, which at least includes:
(1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca);	380-384	(1) Statement of Financial Position (Balance Sheet);
(2) Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain;	385-386	(2) of Income and other comprehensive income;
(3) Laporan Perubahan Ekuitas; dan	387-388	(3) Statement of Changes in Equity;
(4) Laporan Komitmen dan Kontinjensi.	512-513	(4) Statement of Commitments and Contingencies

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
c. Informasi kinerja keuangan, terdiri atas:	284, 302	c. Financial Performance, consisting of:
1) Perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);	77-78, 82, 188, 452-454, 494-496, 564-566, 597	1. Calculation of the Minimum Capital Requirement (CAR).
2) Jumlah dan kualitas aset produktif serta Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) yang paling sedikit memberikan informasi pengelompokan:	73-74, 77, 89-90, Lampiran 4	2) Quantity and quality of Earning Assets and Provision for Loan Impairment Losses (CKPN), which at least information grouping:
a) Instrumen keuangan;	408, 423, 446, 537, 559-563, Lampiran 4	a) Financial Instruments;
b) Penyediaan dana kepada pihak terkait;	306-307, 442-443, 5-7, -511, Lampiran 4	b) Provision of funds to related parties;
c) Kredit kepada debitur Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM);	59-60, 72, 91-92, Lampiran 4	c) Loans to Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) debtors;
d) Kredit yang memerlukan perhatian khusus (antara lain kredit yang direstrukturisasi dan kredit properti); dan	73, Lampiran 4	d) Loans classified as special mention (including restructured loans and property loans), and
e) Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) yang wajib dibentuk berdasarkan instrumen keuangan.	302, 597, Lampiran 4	e) Allowance for uncollectible account on productive assets (PPA) that should be maintained based on financial instruments
3) Rasio keuangan, paling sedikit meliputi:		3) Bank financial ratios, among others:
a) Rasio Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM);	302	a) Capital Adequacy Ratio (CAR)
b) Return on Asset (ROA);	15, 302	b) Return on Asset (ROA);
c) Return on Equity (ROE);	15, 302	c) Return on Equity (ROE);
d) Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO);	15, 302	d) Operating Expenses to Operating Income Ratio
e) Persentase Pelanggaran dan Pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK); dan	15, 202, 284	e) Percentage Breach of Legal Lending Limit (BMPK); and
f) Rasio Posisi Devisi Neto (PDN).	15, 302	f) Net Open Position (NOP)
4) Transaksi Spot dan Transaksi Derivatif.	463-466, 512-513	4) Spot and derivative transactions;
d. Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko yang diterapkan Bank, paling sedikit meliputi uraian jenis risiko dan potensi kerugian yang dihadapi Bank, memperhatikan hal-hal:	76-77, 122-175, 518-558, 564-566	d. Capital disclosure and risk management implementation, at least include information about risk profile and possible loss that may occur, taking into account the following matters:
1) Pengungkapan permodalan serta pengungkapan eksposur risiko dan penerapan manajemen risiko bertujuan untuk meningkatkan transparansi kepada masyarakat dengan pemenuhan persyaratan minimum sehingga masyarakat dapat menilai profil risiko dan kecukupan permodalan Bank.	√	1) Capital disclosure and risk exposure disclosure and risk management implementation aims to enhance transparency to the public by determining minimum requirements of disclosure, so that the public can assess the risk profile and capital adequacy of the bank.
2) Bank harus memiliki kebijakan tertulis yang disetujui oleh Direksi, antara lain mengenai isi pengungkapan yang akan dilaporkan dan pengendalian intern dalam proses pengungkapan.	√	2) The bank should have written policy approved by the Board of Directors regarding the disclosures to be reported and internal controls in the disclosure process.
3) Pengungkapan permodalan dan praktek manajemen risiko, terdiri atas:	76, 564-566	3) Bank Capital disclosure and risk management implementation, among others:
a) Pengungkapan Permodalan, paling sedikit meliputi:		a) Capital Disclosure, at least include of:
i. Pengungkapan kualitatif, antara lain memuat informasi tentang:		i. Qualitative disclosures, among others information about:
(a) struktur permodalan yang memuat penjelasan mengenai instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank antara lain: karakteristik, jangka waktu instrumen, fitur opsi beli, fitur <i>step-up</i> , tingkat imbal hasil, dan peringkat (apabila tersedia); dan	76-77	(a) Capital structure, covering explanation on the equity instruments issued by the bank including: characteristics, duration of instrument, callable feature, features step-up, yield rate, and rating (if available), and
(b) kecukupan permodalan yang berisi penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan Bank dalam menilai kecukupan modal untuk mendukung aktivitas yang dilakukan, baik saat ini maupun yang akan datang.	76-77	(b) Capital adequacy, covering explanations on the approach used by the bank in assessing capital adequacy to support current and future activities.

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
ii. Pengungkapan kuantitatif mengenai struktur permodalan Bank.	76, 564-566	ii. Quantitative disclosures covering capital structure of the bank
b) Pengungkapan Eksposur Risiko dan Penerapan Manajemen Risiko, paling sedikit meliputi:	122-175	b) Risk Exposure and Risk Management Disclosure at least include:
i. Pengungkapan mengenai penerapan Manajemen Risiko Bank secara umum, yang meliputi informasi mengenai:		i. Disclosure on the bank's Risk Management in general, including:
(a) pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris;	122-123	(a) Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;
(b) kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit;	123-124	(b) Adequacy of policy, procedure and determination of risk management limit
(c) kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko, serta Sistem Informasi Manajemen Risiko; dan	124	(c) Adequacy of identification, measurement, supervision and control processes, as well as Risk Management information system; and
(d) sistem pengendalian intern yang menyeluruh.	124	(d) Comprehensive Internal Control System
ii. Pengungkapan mengenai eksposur risiko dan penerapan Manajemen Risiko Bank secara khusus, yang terdiri dari:		ii. Disclosure on risk exposure and implementation of bank Risk Management in particular, covering:
(a) Risiko Kredit;	126-162	(a) Credit Risk;
(b) Risiko Pasar;	162-164	(b) Market Risk;
(c) Risiko Operasional;	164-166	(c) Operational Risk;
(d) Risiko Likuiditas;	167-172	(d) Liquidity Risk;
(e) Risiko Hukum;	172	(e) Legal Risk;
(f) Risiko Strategik;	172	(f) Strategic Risk
(g) Risiko Kepatuhan; dan	173	(g) Compliance Risk; and
(h) Risiko Reputasi.	173-175	(h) Reputation Risk.
iii. Pengungkapan Risiko Kredit sebagaimana dimaksud dalam butir ii (a), meliputi:		iii. Disclosure of Credit Risk as referred to in point ii (a), which includes:
(a) Pengungkapan umum, terdiri dari:		(a) General Disclosure, consist of:
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:		i) Qualitative Disclosure, among others:
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kredit, termasuk organisasi manajemen Risiko Kredit, strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, kebijakan pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit;	126-128	(i) Information regarding the application of credit risk Management including Credit risk management organization, Credit risk management strategies for activities that have a significant credit risk exposure, Credit concentration risk management policies and Mechanism for credit risk measurement and control.
(ii) definisi tagihan yang telah jatuh tempo dan tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment); dan	128	(ii) Definition of overdue receivables and impaired receivables, and
(iii) penjelasan mengenai pendekatan yang digunakan untuk pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) individual dan kolektif, serta metode statistik yang digunakan dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	128-129	(iii) Description on the approach used for the Provision for Loan Impairment Losses (CKPN), individually and collectively, as well as the statistical methods used in the calculation of CKPN.
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:		ii) Quantitative Disclosure, among others:
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Wilayah;	130-131	(i) Disclosure on net receivables by region;
(ii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak;	132-133	(ii) Disclosure on net receivables by remaining maturity of the Contract;

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
(iii) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Sektor Ekonomi;	134-137	(iii) Disclosure on net receivables by Economic Sector;
(iv) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Wilayah;	138	(iv) Disclosure on receivables and allowances by region;
(v) Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan Berdasarkan Sektor Ekonomi; dan	139-142	(v) Disclosure on receivables and allowances by Economic; and
(vi) Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN).	143	(vi) Details on Movements of allowances for impairment losses.
(b) Pengungkapan Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar, terdiri dari:		(b) Disclosure of Credit Risk using the Standardized Approach, which consists of:
i) Pengungkapan kualitatif, meliputi:		i) Qualitative Disclosure, among others:
(i) informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit;	143	(i) Information regarding the use of rating the calculation of Risk Weighted Assets (RWA) for credit risk;
(ii) kategori portofolio yang menggunakan peringkat;	143-147	(ii) Category of portfolios that use the rating;
(iii) lembaga pemeringkat yang digunakan; dan	143-147	(iii) Rating agency; and
(iv) pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (<i>counterparty credit risk</i>), termasuk jenis instrumen mitigasi yang lazim diterima atau diserahkan oleh Bank.	143, 148	(iv) Disclosure of counterparty credit risk, including types of mitigation instruments commonly accepted / delivered by the bank.
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:		ii) Quantitative Disclosure, among others:
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Kategori Portofolio dan Skala Peringkat; dan	144-147	(i) Disclosure of net receivables by Portfolio Category and Rating Scale;
(ii) Pengungkapan Risiko Kredit Pihak Lawan (<i>Counterparty Credit Risk</i>).	148	(ii) Disclosure on Counterparty Credit Risk
(c) Pengungkapan Mitigasi Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, terdiri dari:	149	(c) Disclosure on Credit Risk Mitigation using the Standardized Approach
i) Pengungkapan kualitatif, meliputi:		i) Qualitative Disclosure, among others:
(i) informasi mengenai kebijakan Bank untuk jenis agunan utama yang diterima;	149	(i) Information regarding the bank's policy for the main types of collateral accepted;
(ii) kebijakan, prosedur, dan proses untuk menilai dan mengelola agunan;	149	(ii) Policies, procedures, and processes to assess and manage collateral;
(iii) pihak-pihak utama pemberi jaminan atau garansi dan kelayakan kredit (<i>creditworthiness</i>) dari pihak-pihak tersebut; dan	149	(iii) Main warrantors/guarantors and their credit worthiness; and
(iv) informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit.	149	(iv) Information on concentration level arising from the use of credit risk mitigation techniques.
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:		ii) Quantitative Disclosure, among others:
(i) Pengungkapan Tagihan Bersih Berdasarkan Bobot Risiko setelah Memperhitungkan Dampak Mitigasi Risiko Kredit; dan	150-153	(i) Disclosure of net Receivables based on Risk Weighting after MRK effect
(ii) Pengungkapan Tagihan Bersih dan Teknik Mitigasi Risiko Kredit.	154-157	(ii) Disclosure of net receivables and Credit Risk Mitigation Techniques (MRK)

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
(d) Pengungkapan Sekuritisasi Aset, yang terdiri dari:	n/a	(d) Disclosure of Asset Securitization, which consists of:
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	-	i) Qualitative Disclosure, among others:
(i) pengungkapan umum manajemen risiko, meliputi hal-hal seperti tujuan Bank melakukan aktivitas sekuritisasi aset, efektivitas aktivitas sekuritisasi aset yang dilakukan untuk memindahkan Risiko Kredit dari Bank ke pihak lain atas transaksi yang menjadi <i>underlying</i> aktivitas sekuritisasi aset, fungsi yang dijalankan Bank dalam aktivitas sekuritisasi aset, dan penjelasan mengenai keterlibatan Bank dalam setiap fungsi;	-	(i) General disclosure of risk management, which includes objective of asset securitization, the limit of asset securitization activities in transferring the bank's credit risk to other party's over any transaction that underlay the asset securitization activities, the bank's functions in asset securitization activity, and an explanation of the bank's involvement in those functions;
(ii) ringkasan kebijakan akuntansi untuk aktivitas sekuritisasi aset, antara lain transaksi yang diperlakukan sebagai penjualan atau pendanaan, pengakuan keuntungan dari aktivitas sekuritisasi, dan asumsi yang digunakan untuk menilai ada tidaknya keterlibatan berkelanjutan dari aktivitas sekuritisasi, termasuk perubahan dari periode sebelumnya dan dampak dari perubahan tersebut; dan	-	(ii) Summary of accounting policies for asset securitization activities, which include, transactions treated as sales or funding, recognition of gains from securitization activities, and assumptions used to assess the presence or absence of on-going involvement in the securitization activity, including changes from the previous period and the impact of those changes; and
(iii) nama lembaga pemeringkat yang digunakan dalam aktivitas sekuritisasi aset dan eksposur sekuritisasi aset yang diperingkat oleh lembaga pemeringkat dimaksud.	-	(iii) Names of the rating used in asset securitization activities and asset securitization exposures rated by the said agency.
ii) Pengungkapan kuantitatif, meliputi:	-	ii) Quantitative Disclosure, among others:
(i) Pengungkapan Transaksi Sekuritisasi; dan	-	(i) Securitization Transaction Disclosure; and
(ii) Ringkasan Aktivitas Transaksi Sekuritisasi dalam hal Bank Bertindak sebagai Kreditur Asal.	-	(ii) Securitization Transaction Activity Summary in which the bank acts as the Originator
(e) Pengungkapan kuantitatif Perhitungan ATMR Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar.	158-161	(e) Quantitative Disclosure of Credit Risk RWA Calculation using Standardized Approach
iv. Pengungkapan Risiko Pasar sebagaimana dimaksud dalam butir ii (b), meliputi:	162-164	iv. Disclosure of Market Risk as referred to in point ii (b), which includes
(a) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Metode Standar, antara lain terdiri atas:	162-164	(a) Standardized measurement method for market risk, comprised of
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:	162-164	i) Qualitative Disclosure, among others:
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio <i>trading book</i> dan <i>banking book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal, baik pada <i>banking book</i> maupun <i>trading book</i> .	162-163	(i) Information regarding the application of risk management Including Market risk management organization; trading book and banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used; Market risk measurement mechanism for monitoring and periodic risk and for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book.
(ii) <i>portfolio trading book</i> dan <i>banking book</i> yang diperhitungkan dalam Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM); dan	162-163	(ii) Trading and banking book portfolio which were taken into account in the Minimum Capital Requirement (CAR)

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
(iii) langkah-langkah dan rencana dalam mengantisipasi Risiko Pasar atas transaksi mata uang asing baik karena perubahan kurs maupun fluktuasi suku bunga, termasuk penjelasan mengenai semua penyediaan dana dan ikatan tanpa proteksi atau lindung nilai, serta utang yang suku bunganya berfluktuasi atau yang tidak ditentukan terlebih dahulu.	162-163	(iii) Measures and plans to anticipate market risk on foreign currency transactions, because of changes in exchange rates and of fluctuations of interest rates, including descriptions of all fundings and contracts without protection or hedging, and debts with floating rate or not determined in advance.
ii) Pengungkapan kuantitatif yang paling sedikit mencakup pengungkapan Risiko Pasar menggunakan Metode Standar.	164	ii) Quantitative Disclosures, at least including: market risk disclosures using standardized measurement methods
(b) Perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal, yang terdiri atas:	n/a	(b) Internal model-based approach to market risk, which consists of:
i) Pengungkapan kualitatif, antara lain:		i) Qualitative Disclosure, among others:
(i) informasi mengenai penerapan manajemen risiko, termasuk organisasi manajemen Risiko Pasar; pengelolaan portofolio <i>trading book</i> serta metodologi valuasi yang digunakan; dan mekanisme pengukuran Risiko Pasar untuk keperluan pemantauan risiko secara periodik maupun untuk perhitungan kecukupan modal pada <i>trading book</i> .	-	(i) Information regarding the application of risk management Including Market risk management organization; trading book and banking book portfolio management, as well as the valuation methodology used; Market risk measurement mechanism for monitoring and periodic risk and for capital adequacy calculations, both on banking book and on trading book.
(ii) portofolio yang tercakup dalam Model Internal dan kebijakan valuasi yang digunakan untuk menghitung posisi dalam <i>trading book</i> ;	-	(ii) Trading and banking book portfolio which were taken into account in the Minimum Capital Requirement (CAR)
(iii) untuk setiap portofolio yang dicakup oleh Model Internal diungkapkan karakteristik model yang digunakan, deskripsi <i>stress testing</i> yang digunakan terhadap portofolio dan deskripsi pendekatan yang digunakan untuk <i>backtesting/validasi</i> terhadap akurasi dan konsistensi Model Internal dan proses pengembangan model;	-	(iii) For each portfolio covered by the Internal Model approach, disclosure on the model characteristics, description of stress testing for the portfolio and description of the approach used for backtesting/validating the accuracy and consistency of the internal models and the process of model development
(iv) portofolio yang menggunakan Model Internal yang telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan; dan	-	(iv) Portfolio using internal models that have been approved by Financial Service Authority; and
(v) jumlah frekuensi penyimpangan antara Value at Risk (VaR) dan kerugian aktual selama periode laporan.	-	(v) The amount of frequency deviation between the Value at Risk (VaR) and the actual losses during the reporting period.
ii) Pengungkapan kuantitatif, yang paling sedikit meliputi pengungkapan Risiko Pasar dengan menggunakan Model Internal (Value at Risk/VaR).	-	ii) Quantitative Disclosure, at least including market risk disclosures using internal models (Value at Risk/VaR)
v. Pengungkapan Risiko Operasional sebagaimana dimaksud dalam butir ii (c), meliputi:	164-166	v. Disclosure of Operational Risk as referred to in point ii (c), which includes
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Operasional, termasuk:		(a) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for operational risk, including:
i) organisasi manajemen Risiko Operasional;	166	i) Operational risk management organization;
ii) mekanisme yang digunakan Bank untuk mengidentifikasi dan mengukur Risiko Operasional; dan	164-165	ii) The mechanism used by the bank to identify and quantify operational risk; and
iii) mekanisme untuk memitigasi Risiko Operasional.	164-165	iii) A mechanism to mitigate operational risk.
(b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Operasional.	166	(b) Quantitative Disclosure on operational risk

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
vi. Pengungkapan Risiko Likuiditas sebagaimana dimaksud dalam butir ii (d), meliputi:	167-171	vi. Disclosure of Liquidity Risk as referred to in point ii (d), which includes
(a) Pengungkapan kualitatif, meliputi informasi mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas, termasuk:		(a) Qualitative Disclosures, including: information on the implementation of risk management for liquidity risk, including:
i) organisasi manajemen Risiko Likuiditas;	167	i) Liquidity risk management organization;
ii) indikator peringatan dini permasalahan likuiditas; dan	167	ii) Early warning indicators of liquidity problems; and
iii) mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Likuiditas.	167	iii) The mechanisms of measurement and control liquidity risk
(b) Pengungkapan kuantitatif mengenai Risiko Likuiditas, yang paling kurang mencakup:	168-171	(b) Quantitative Disclosures on liquidity risk, which at least Includes:
i) Pengungkapan Profil Maturitas Rupiah; dan	168-169	i) Disclosure of Rupiah Maturity Profile
ii) Pengungkapan Profil Maturitas Valas.	170-171	ii) Disclosure of Foreign Currency Maturity Profile
vii. Pengungkapan Risiko Hukum sebagaimana dimaksud dalam butir ii (e), yang berisi pengungkapan kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Hukum, antara lain:	172	vii. Disclosure of Legal Risk as referred to in point ii (e), which includes qualitative disclosure about risk management for legal risks include the following:
(a) organisasi manajemen Risiko Hukum; dan	172	(a) Legal risk management organization; and
(b) mekanisme pengendalian Risiko Hukum.	172	(b) Legal risk control mechanisms.
viii. Pengungkapan Risiko Strategik sebagaimana dimaksud dalam butir ii (f), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Strategik, antara lain:	172	viii. Disclosure of Strategic Risk as referred to in point ii (f), which includes qualitative disclosure about risk management for strategic risks include the following:
(a) organisasi manajemen Risiko Strategik;	172	(a) Strategic risk management organization; and
(b) kebijakan yang memungkinkan Bank untuk dapat mengidentifikasi dan merespon perubahan lingkungan bisnis, baik eksternal maupun internal; dan	172	(b) Policy that allows banks to identify and respond to internal and external changes in the business environment; and
(c) mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan.	172	(c) Mechanisms to measure the progress of the business plan.
ix. Pengungkapan Risiko Kepatuhan sebagaimana dimaksud dalam butir ii (g), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, antara lain:	173	ix. Disclosure of Compliance Risk as referred to in point ii (g), which includes qualitative disclosure about risk management for compliance risks include the following:
(a) organisasi manajemen Risiko Kepatuhan;	173	(a) Compliance risk management organization; and
(b) strategi manajemen risiko dan efektivitas penerapan manajemen risiko untuk Risiko Kepatuhan, terutama dalam rangka memastikan penyusunan kebijakan dan prosedur telah sesuai dengan standar yang berlaku secara umum, ketentuan, dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan	173	(b) The effectiveness of risk management strategies and risk management for compliance risk, primarily for ensuring that the development of policies and procedures are in accordance with generally accepted standards, and prevailing rules and/or regulations; and
(c) mekanisme pemantauan dan pengendalian Risiko Kepatuhan.	173	(c) Monitoring and controlling compliance risk.
x. Pengungkapan Risiko Reputasi sebagaimana dimaksud dalam butir ii (h), yang mengungkapkan informasi kualitatif mengenai penerapan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi, antara lain:	173-174	x. Disclosure of Reputation Risk as referred to in point ii (g), which includes qualitative disclosure about risk management for reputation risks include the following:
(a) organisasi manajemen Risiko Reputasi, termasuk pelaksanaan manajemen risiko untuk Risiko Reputasi oleh unit-unit terkait (<i>Corporate Secretary</i> , Humas, dan unit bisnis terkait);	173-174	(a) Organizational reputation risk management, including the implementation of reputation risk management by related units (<i>Corporate Secretary</i> , Public Relations, and the related business units);

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
(b) kebijakan dan mekanisme dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan kepada nasabah dan pemangku kepentingan (stakeholder) lainnya untuk mengendalikan Risiko Reputasi; dan	173-174	(b) Policies and mechanisms to improve the quality of service to customers and other stakeholders to control reputational risk; and
(c) pengelolaan Risiko Reputasi pada saat krisis.	173-174	(c) Reputation risk management in times of crisis.
e. Pengungkapan khusus bagi bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, paling sedikit terdiri dari informasi sebagai berikut:		e. Specific Disclosure of bank which become the part of Business Group and/or its subsidiaries, at least consisting of:
1) Struktur kelompok usaha Bank, paling sedikit terdiri atas:		1) Structure of the bank business group, consisting of at least:
a) struktur kelompok usaha Bank, yang disajikan mulai dari Bank, Entitas Anak, Perusahaan Terelasi, Entitas Induk di bidang keuangan, dan/atau Entitas Induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir (<i>ultimate shareholder</i>);	17, 347 Lampiran 1 (11)	a) Business group structure, from the bank, subsidiaries, affiliates, financial holding company, and/or parent company to the ultimate shareholder;
b) struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	397-402, Lampiran 3.1	b) Structure of the management relationship in the bank's business, and
c) pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain (<i>shareholders acting in concert</i>). Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian.	17	c) Shareholders acting on behalf of other shareholders (shareholders acting in concert). The definition of a shareholder acting on behalf of other shareholders is individual shareholders or companies / legal entities who have the common goal of controlling the bank, based or not based on agreement.
2) Transaksi antara Bank dengan Pihak-Pihak Berelasi dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan hal-hal:		2) Transactions between the bank and related parties in the bank's business group, taking into account the following matters:
a) informasi transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi disajikan baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	306-307, 442, 509-511	a) Information of transactions with related parties conducted by the bank or any company or legal entity in the bank business group working in the field of finance;
b) Pihak-Pihak Berelasi adalah pihak-pihak sebagaimana diatur dalam standar akuntansi keuangan;	444, 511-513	b) Related party is party as stipulated in the applicable Statement of Financial Accountancy Standard;
c) jenis transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi, antara lain:		c) Types of transactions with related party are, among others:
i. kepemilikan silang (<i>cross shareholding</i>);	306-307, 509-511	i. Cross shareholders;
ii. transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	306-307, 509-511	ii. Transactions from one business group acting for the interest of other business groups;
iii. pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	306-307, 509-511	iii. Management of short term liquidity centralized in one business group;
iv. penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	306-307, 509-511	iv. Provision of funds distributed or received by another company in one business group;
v. eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk pinjaman, komitmen dan kontinjensi; dan	306-307, 509-511	v. Exposure to majority shareholder in the form of loans, commitments and guarantees; and
vi. pembelian, penjualan dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan <i>repurchase agreement</i> .	306-307, 509-511	vi. Buying or selling of assets with another company in a business group, including repurchase agreements.
3) Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	306-307, Lampiran 3.2	3) Transactions with related parties which conduct by every entities in the bank's business group working in the field of finance

Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Form and Content of The Annual Report	Halaman Page	Peraturan Regulation
4) Penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	306-307, 509-511	4) Funds provision, commitment or other equal facilities of each company or legal entity belonging to one business group with the bank on a debtor already obtaining fund provisions from the bank.
5) Pengungkapan mengenai permodalan, jenis risiko, potensi kerugian dan manajemen risiko sebagaimana dimaksud dalam huruf d secara konsolidasi.	76, 564-566, Lampiran 1 (15, 20), Lampiran 2 (10), Lampiran 3.3	5) Consolidated capital Disclosure, type of risk, allowance for loan losses, risk management, as referred in point d
f. Pengungkapan lain sesuai standar akuntansi keuangan, apabila belum tercakup dalam huruf a sampai dengan huruf e.	n/a	f. Other disclosures in accordance with other Financial Accounting Standards which has not been included in the numbers a through e above.
g. Opini dari Akuntan Publik Opini dari Akuntan Publik antara lain memuat pendapat atas laporan keuangan tahunan sebagaimana dimaksud dalam huruf b.	377-379	g. Public Accountant's opinion on the financial statement which contains opinion of Financial Report as referred in point b.
3. Bank dalam menyusun Laporan Publikasi Tahunan mengacu pada Pedoman Penyusunan Laporan Publikasi Bank Umum Konvensional – Laporan Publikasi Tahunan (Laporan Tahunan) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	√	3. Bank, in accordance to made Financial Report, referred to Annual Report Guidelines for Conventional Bank which is part of Financial Service Authorities Circular Letter.
4. Laporan tertentu yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan secara tahunan Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau Bank yang memiliki Entitas Anak menyampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan laporan tertentu mengenai:	√	4. Others annual report which is delivered to Financial Services Authorities which become part of bank's business group and/or its subsidiaries about:
a. Laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan atau laporan tahunan Entitas Induk yang meliputi seluruh entitas dalam kelompok usaha di bidang keuangan dan non keuangan;	√ Lampiran 1 Lampiran 2	a. Parent Entity annual report which consists of all entity in business group in financial and non financial.
b. Laporan tahunan Pemegang Saham langsung yang memiliki saham mayoritas atau laporan tahunan entitas yang melakukan Pengendalian langsung kepada Bank;	√	b. Controlling Shareholders' annual report which directly controls the bank.
c. Laporan tahunan Entitas Anak; dan	n/a	c. Subsidiary annual Report; and
d. Laporan tahunan kantor pusat, bagi kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri.	n/a	d. Head Office annual report, for foreign branch offices.
Keterangan/ Note: N/A = Not Applicable		

Laporan Tahunan **2015** Annual Report

www.jtrustbank.co.id

PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk.

Sahid Sudirman Center
Jl. Jend. Sudirman No. 86
Jakarta 10220, Indonesia
T +62 21 2926 1111
F +62 21 2926 1492